Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat - Universitas Islam Malang

kopemas 5

2024



2024

Prosiding

Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat 5

"Strategi Inovatif Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat: Sinergi Kebijakan untuk Mewujudkan Indonesia Maju"

Volume 5 (2024) Hlm. 1-832

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Islam Malang



Penyelenggara:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Islam Malang
Gedung Al Ghazali Lantai 3 Universitas Islam Malang
Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia
Telp. 0341 551932 ext 154 | email: lppm@unisma.ac.id website: www.lppm.unisma.ac.id

Prosiding
Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)
VOLUME 5 (2024)

Editor
Zuhkhriyan Zakaria
Alfian Budi Primanto
Mochamad Ainur Rhoviq

Layout & Copyediting
Mochamad Ainur Rhoviq
M. Dahlan
Durrotul Hasanah

Desain Cover
M. Dahlan

ISSN. 2808-8182 (*online*)

Copyright @ 2024 oleh Penulis
Ciptaan disebarluaskan di bawah lisensi cc-by-sa
Ukuran: 25,5 cm x 18 cm; Hal. xvi + 832

Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Islam Malang
Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia
Telp. 0341 551932 ext 154
email: lppm@unisma.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Dengan izin-Nya, Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) ke-5 Tahun 2024 dengan tema "Strategi Inovatif Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat: Sinergi Kebijakan untuk Mewujudkan Indonesia Maju" dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, buku program dan abstrak ini pun berhasil disusun dengan lancar.

Tema ini menegaskan peran strategis perguruan tinggi dalam pembangunan bangsa. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat inovasi, riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Sejalan dengan arah pembangunan nasional, perguruan tinggi diharapkan mampu merancang strategi terarah dan terkoordinasi untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan.

Tema ini juga menggarisbawahi pentingnya pengabdian kepada masyarakat, mengajak perguruan tinggi untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Selaras dengan konsep Indonesia Maju, perguruan tinggi diharapkan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan memberikan solusi yang berkesinambungan serta memberdayakan masyarakat.

Dalam konteks implementasi kebijakan pemerintah, tema ini mencerminkan hubungan erat antara perguruan tinggi dan kebijakan nasional, dengan harapan terciptanya lingkungan akademik yang relevan dan mendukung. Perguruan tinggi juga diharapkan dapat memperkuat kearifan lokal dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam setiap kegiatan, sehingga menghasilkan dampak yang lebih signifikan.

KOPEMAS ke-5 mengundang dua pembicara utama:

1. **Prof. Dr. Ir. M. Faiz Syuaib, M.Agr**., Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
2. **Prof. Dr. Okid Parama Astirin, MS**, Asesor Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kehadiran mereka diharapkan memberikan wawasan, strategi, pengalaman, dan inspirasi bagi peserta untuk melangkah lebih terencana dan terprogram, sejalan dengan kebijakan nasional menuju Indonesia Maju.

Prosiding KOPEMAS Vol. 5 (2024) menerbitkan **109 artikel** dari **214 abstrak** yang telah diseminarkan. Para penulis berasal dari **70 institusi** yang meliputi perguruan tinggi, lembaga konservasi alam, dan sekolah menengah atas, di antaranya: Global Academia Indonesia; Institut Al Azhar Menganti Gresik; Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban; Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya; IPB University; Politeknik Negeri Jakarta; Politeknik Negeri Ujung Pandang; Politeknik Pratama Mulia; Politeknik UNISMA; Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia; Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mojokerto; Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu; Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia; Sekolah Tinggi Teknologi Wastukancana; STIKes Medika Seramoe Barat; STKIP PGRI Lumajang; STKIP PGRI Sumenep; Telkom University; Univeristas Sulawesi Barat; Universitas Perjuangan; Universitas Airlangga; Universitas Akprind Indonesia; Universitas Al-Irsyad Cilacap; Universitas Amikom Yogyakarta; Universitas Borneo Lestari; Universitas Brawijaya; Universitas Bumigora; Universitas Dr Soetomo Surabaya; Universitas Indonesia; Universitas Islam Bandung; Universitas Islam Madura; Universitas Islam Malang; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrohim Malang; Universitas Ivet Semarang; Universitas Jambi; Universitas Jenderal Soedirman; Universitas Katolik Widya Mandala; Universitas Lambung Mangkurat; Universitas Mathla'ul Anwar; Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin; Universitas Muhammadiyah Bone; Universitas Muhammadiyah Makassar; Universitas Muhammadiyah Pontianak; Universitas Muhammadiyah Sorong; Universitas Mulawarman; Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri; Universitas Negeri Jakarta; Universitas Negeri Malang; Universitas Negeri Semarang; Universitas Negeri Surabaya; Universitas Papua; Universitas Pasundan; Universitas Pendidikan Ganesha; Universitas Pendidikan Indonesia; Universitas Perjuangan Tasikmalaya; Universitas PGRI Kanjuruhan Malang; Universitas Riau; Universitas Sari Mulia; Universitas Semarang; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; Universitas Sumatera Utara; Universitas Surabaya; Universitas Tanjungpura; Universitas Teknologi Bandung; Universitas Telkom; Universitas Tribhuwana Tunggadewi; Universitas Trunojoyo Madura; Universitas Widya Kartika Surabaya; Universitas Widyagama Malang; Yayasan Konservasi Alam Yogyakarta

Penerbitan prosiding ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para reviewer, dewan editor, pemakalah, peserta, panitia, dan sponsor atas kontribusi dan kerja keras mereka dalam menyukseskan konferensi ini.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Sebagai penutup, kami menyampaikan penghargaan kepada Pimpinan Universitas Islam Malang atas dukungan penuh yang diberikan. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa meridai segala usaha baik kita dalam memajukan pendidikan tinggi dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang. 31 Desember 2024

Panitia

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

SAMBUTAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd., Ph.D.

Assalamu'alaikum War. Wab

Yang terhormat,
Bapak/Ibu Ketua Panitia Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) ke-5 tahun 2024, para pembicara, dan peserta yang saya hormati,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Marilah kita bersyukur karena atas izin-Nya kita dapat berkumpul dalam acara bergengsi ini, Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS) ke-5 tahun 2024, yang diselenggarakan di Universitas Islam Malang.

Sebagai Rektor Universitas Islam Malang, saya mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada panitia penyelenggara atas kerja kerasnya dalam mewujudkan acara ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada para pembicara dan peserta yang telah memberikan kontribusi berharga demi terwujudnya forum yang produktif dan bermakna.

Tema konferensi kita kali ini, "***Strategi Inovatif Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat: Sinergi Kebijakan untuk Mewujudkan Indonesia Maju,"*** sangat relevan dengan peran strategis perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam pembangunan bangsa. Di tengah dinamika global, perguruan tinggi memegang tanggung jawab besar untuk memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat.

Indonesia Maju bukan hanya slogan, melainkan sebuah panggilan untuk bersama-sama menggerakkan potensi bangsa. Perguruan tinggi berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, serta berkontribusi dalam menjawab tantangan pembangunan nasional melalui pengabdian masyarakat.

Konferensi ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi dosen dan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil pengabdian mereka, sehingga hasil tersebut dapat dipublikasikan dan didesiminasikan lebih luas kepada para pemangku kepentingan. Universitas Islam Malang terus berinovasi dalam sistem pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan tematik. Misalnya, program KSM-T yang mengedepankan pengabdian berbasis kearifan lokal. Program ini telah menghasilkan luaran produktif seperti artikel ilmiah, video, berita di media massa, hingga hak kekayaan intelektual (HKI).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Melalui forum ini, saya berharap kita dapat saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan merumuskan strategi inovatif dalam pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi harus mampu menjadi penggerak perubahan, menggali potensi lokal, dan memberikan solusi konkret terhadap permasalahan masyarakat.

Sebagai bentuk tanggung jawab Universitas Islam Malang, kami berkomitmen untuk terus mengintegrasikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat secara sinergis. Konferensi ini menjadi wujud nyata kolaborasi berbagai pihak dalam mendukung visi Indonesia Maju.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam konferensi ini. Semoga kegiatan ini menjadi pemicu semangat baru dalam mengembangkan masyarakat di berbagai bidang.

Di era Revolusi Industri 4.0, pengabdian masyarakat tidak hanya sebatas pelayanan atau pemecahan masalah sementara, tetapi juga harus mengintegrasikan teknologi dan kearifan lokal untuk menciptakan dampak berkelanjutan. Universitas Islam Malang akan terus mendukung upaya-upaya strategis untuk mewujudkan visi tersebut.

Mengutip John F. Kennedy, “Jangan tanyakan apa yang negara berikan kepadamu, tetapi tanyakan apa yang dapat kamu berikan kepada negara.” Ungkapan ini menjadi pengingat agar hidup kita penuh manfaat melalui kreasi, inovasi, dan produktivitas tinggi.

Sebagai penutup, saya mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Islam Malang beserta seluruh staf atas inisiatif strategis ini. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif bagi budaya akademik serta menjadi bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Mari kita terus berkarya demi kemajuan bangsa Indonesia yang kita cintai.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu’alaikum War. Wab

Rektor Universitas Islam Malang,

Ttd

Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd., Ph.D.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 1-832
Penerbit: Universitas Islam Malang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM MALANG Iv
DAFTAR ISI vi
SUSUNAN PANITIA xvi

KUMPULAN ARTIKEL

PEMBANGUNAN WILAYAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL

MENINGKATKAN VISIBILITAS PASAR HEWAN PAJARAN: PERAN STRATEGIS MAHASISWA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT 1-6
Hamiddin, Erwin Setyawan, Siti Nur Azizah, Haris Wijayanto

MENGULIK PASAR SAPI DI DESA PAJARAN 7-9
Hamiddin, Erwin Setyawan, Siti Nur Azizah, Haris Wijayanto

OMAH JEJER: PROGRAM BSPS YANG BERKOLABORASI DENGAN MAHASISWA MSIB UNTUK MEWUJUDKAN HUNIAN LAYAK DI KABUPATEN JEMBER 10-17
Gilang Ramadan Kololikiye, Afra Ariella Ardani, Bayu Kurnia Putra, Dinar Malika Ardha, Marsubi, Andika Cahya Pamungkas, Salsabilla Nur Syavana

PEMBERDAYAAN DESA HERBAL KEBONTUNGGUL 18-24
Tjie Kok, Noviaty Kresna Darmasetiawan, Hany Mustikasari, Theresia Endang Widoeri

SOSIALISASI PENERAPAN SISTEM AGROFORESTRY UNTUK KEBERLANJUTAN LAHAN PERTANIAN 25-30
Ponisri, Nurul Fajeriana, Sukmawati, Bertha Mangallo, Ishak Musaad, Agnes Dyah Novitasari Lestari

INOVASI PRODUK LOKAL: MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBU-IBU PKK DALAM MEMBUAT PRODUK ABON UDANG KASIA 31-40
Sulfiana, Nur Abu, La Ibal, Andi Rahayu Anwar, Rahmi, Siti Nur Kayatun, Murni, Muhamad Saleh Rumwokas

PENGEMBANGAN BUDIDAYA LEBAH UNTUK MENARIK WISATAWAN DAN KEBERLANJUTAN AGROWISATA DILEM WILIS TRENGGALEK 41-47
Nasikhudin, Herlin Pujiarti, Markus Diantoro, Ema Tri Alvianti, Ridha Diningsih

PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN

PENGUATAN POLICY COMMUNITY DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH PADA KOMUNITAS "KENARI INDAH' KOTA PROBOLINGGO 48-56
Wawan Edi Kuswandoro, Novy Setia Yunas, Amin Heri Susanto

PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI KUALA LUMPUR MALAYSIA: PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN ADMINISTRASI, HUKUM, DAN MANAJEMEN 57-62
Nining Latianingsih, Nidia Sofa, Iis Mariam, Meisa Sofia

PEMBERDAYAAN PKK DESA ERETAN KULON DALAM MEMANFAATKAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA TANAM TAMAN GIZI KELUARGA 63-69
Rudiansyah, Setyo Dwi Widyastuti, Dartiwen, Mohamad Satori, Titik Respati, Hani Burhanudin

PEMBERDAYAAN IBU MUSLIMAT DALAM PRODUKTIVITAS KERJA MELALUI KETERAMPILAN MICROSOFT EXCEL 70-79
Arini Fitria Mustapita, Mohammad Rizal

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

PENDAMPINGAN KESEHATAN MASYARAKAT

PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAHAN BERBASIS KEMANDIRIAN DI DESA SUKOANYAR 80-87
Gilang Ramadan Kololikiye, Awaluddin, Demsy Mantala, Yuliana Ayu, Irmawati, Khoironia Dwi Aprilia Rahayu, Fernando Febrian, A'ida Nur Faradilla, Mufidah, Muhammad Nawawi, Tasya Bila

SOSIALISASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI GENERASI MUDA 88-91
Hamiddin, Rica Sofiawati

PENDAMPINGAN KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG IMUNISASI DASAR DAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK DI KABUPATEN MOJOKERTO 92-97
Aguslina Kirtishanti, Sylvi Irawati, Jefman Efendi Marzuki, Chatarina Yayuk Trisnawati

OLYMPIC: WORKSHOP MANAJEMEN AKTIVITAS FISIK DI LAYANAN KESEHATAN PRIMER 98-104
Tisnalia M Andyastanti, Hilma Tsurayya Iftitahurroza, Nanang Tri W, Nuramaliah D, Sabrina Aulia

PEMBUATAN SABUN CUCI TANGAN DARI JERUK NIPIS SEBAGAI PENCEGAHAN PENYEBARAN PENYAKIT MENULAR DI KALANGAN ANAK-ANAK 105-112
La Ode Akbar Rasydy, Rohimah, Saipullah Pratama, Santi Olivia, Septia Indah Lestari, Shella Raudhatul Jannah

"SEKOLAH ANTI RABIES": EDUKASI PENGENALAN, PENCEGAHAN, DAN PENANGANAN RABIES PADA SISWA SMA DI KOTA MALANG 113-117
Ricadonna Raissa, Zelbina Silvia Mirzenti, Tyas Fachrunnisa, Regina Vanesa Tesalonika Prasita Atmaja, Sabrina Choirunnisa, Gretania Residiwati, Reza Yesica, Tiara Widyaputri, Ahmad Amir Akmal Bin Abdul Hamid, Amir Aiman Bin Muhaidin, Fikrie Bin Fakharoll Rodziee

PENDAMPINGAN INVENTARISASI DAN PENCATATAN ASET PONDOK PESANTREN BAHRUL MAGHFIROH, MALANG, JAWA TIMUR 118-121
Didied Poernawan Affandy, Laila Fitriyah LH

PEMBINAAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG TEPAT PADA PKK DESA SIDOMULYO, KOTA BATU 122-128
Nugroho Wibisono, Achdan Sukmana, Dea Mailisa, Indah Zahrotul Mauludiyah

PEMANFAATAN GEL DAUN KUBIS UNTUK MEREDAKAN PEMBENGKAKAN PAYUDARA PADA IBU POSTPARTUM 129-132
Qurratul A'yun, Ach. Faruk Al-Rosyidi, Alief Putriana Rahman

OPTIMALISASI KETRAMPILAN REMAJA DALAM MELAKUKAN FIRST AID MELALUI VIDEO EDUKASI BERBASIS ANIMASI & DEMONSTRASI 133-144
Rizki Andriani, Fitri Apriani, Nurromsyah Nasution, Siti Rajijah, Nurul Paiza, Muksin, Hammad Farhan

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PASANGGRAHAN-PANDEGLANG DENGAN PEMANFAATAN DAUN KELOR DAN GULA MERAH 145-152
Tarso Rudiana, Nenden Suciyati Sartika, Ucu Wandi Somantri, Erwin, Nurul Anriani, Asih Mulyaningsih, Tuti Rostianti Maulani, Andree Saylendra, Slamet Wiyono

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

AKSI KOLABORATIF ORANG TUA, PUSKESMAS, DAN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI MELALUI PENYULUHAN TENTANG ANEMIA DAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI KABUPATEN BANGKALAN 153-164
Diah Indriani, Sigit Ari Saputro, Sri Widati, Muji Sulistyowati, Nendy Putra Salsabila, Riska Oktaviana, Aprillia Nurhayati, Tesalonika Pambudi, Aldiella Ayu Prasetya Astuti, Rery Afianto, Welldellin Yufuria, Azizah Zahrotul Adha, Giovanny Yan Mario Paridy Man, Sri Hardianti, Iidrie Iidrie

PENYULUHAN PEMANFAATAN DAUN ASAM JAWA SEBAGAI ASI BOOSTER DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK 165-169
Kinanatul Qomariyah, Layla Imroatu Zulaikha, Yulia Paramita Rusady

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN KELUARGA UNTUK MENYUKSESKAN ASI EKSKLUSIF DI PULAU GILI IYANG 170-183
Shrimarti Rukmini Devy, Mochammad Bagus Qomaruddin, Rachmah Indawati, Edi Hermanto, Galuh Mega Kurnia, Tausyiah Rohmah Noviyanti, Yuliana Purnama Sari Min, Rino Triyanto Keya, Rika Satya Dewi, Aristanto Prambudi, Ahsanu Bil Husna, Fatimah Dwi Cahyani, Anggun Wahyu Widoretno, M. Bahmid

IMPLEMENTASI TERAPI KOMPLEMENTER YOGA CAT STRETCH EXERCISE UNTUK PENURUNAN INTENSITAS DISMENOREA PRIMER PADA REMAJA 184-190
Nur Maziyah Hurin'in, Khoirur Rosyita

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA

KEGIATAN BULAN RAMADAN MAHASISWA KSM-T UNISMA DESA PAJARAN BERSAMA MI NURUL HUDA MENGADAKAN ACARA PONDOK RAMADAN 191-194
Hamiddin, Moh. Andika Verell Virgirisanto

PENUTUPAN MAHASISWA KSM-T DAN PERLOMBAAN TPQ DALAM RANGKA MENYAMBUT GEBYAR RAMADHAN DI DESA PAJARAN 195-198
Hamiddin, Ischaq Maulana

ECO PLAY: MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK 199-204
Adi Sudrajat, Nur Dinil Islami, Nadya Hilya Anwar, Qonita El Safitri, Fathur Rohim Roji, M. Rifky Almyda A.S, Maulana Fadillah, Ainul Hikam, Aldi Karunia Ramadhan, Farhan Dayat, Muhammad Asyhf'iyan

PELATIHAN MEMBUAT CERITA DAN MENGGAMBAR KOMIK UNTUK PESERTA DIDIK DI SD KIFAYATUL AZHAR BANDUNG 205-212
Yanuar Rahman, Rizki Yantami Arumsari, Jiwa Utama

SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN PERILAKU LGBT MELALUI BUDAYA SEKOLAH 213-220
Nurul Agustin, Siti Mufarochah

PEMBEKALAN BAGI MAHASISWA BARU TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DALAM RANGKA MEMPERSIAPKAN DIRI MEMASUKI LINGKUNGAN KAMPUS 221-231
Saiful Yahya, Dedy Ari Purnomo, Windarini Cahyadiana

INOVASI DALAM PENERAPAN METODE PENDIDIKAN PRAMUKA DI SMAN 1 SINGOSARI MELALUI KEGIATAN GEKRESI 232-240
Isbadar Nursit, Didik Prastiyo

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

EDUKASI KONSERVASI UNTUK SAKA WANABAKTI PRAMUKA SEBAGAI SUMBER DAYA PENYANGGA USAHA KONSERVASI DI KULON PROGO, YOGYAKARTA 241-247
Andreas Bandang Hardian, Isman Wiratun, Atiqotul Masna Maula Alfariah, Tania Salsabila Utari, Fitri Ekasari, Anastasia Cahyakusuma Wahyuningtyas, Irhamna Putri Rahmawati, Konselia D. Vera

PELATIHAN MENDESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK GURU KIMIA DI KOTA MOJOKERTO 248-257
Suyatno Sutoyo, I Gusti Made Sanjaya, Sophia Allamin, Zainul Arifin Imam Supardi, Beni Setiawan, Ika Ambarwati

SOSIALISASI KADARKUM DENGAN CERDAS CERMAT: MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM DI KOTA MALANG 258-264
Meivi Kartikasari, Chaulina Alfianti Oktavia

MENGABDI DENGAN MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER MELALUI EDUKASI KESETARAAN GENDER DAN ANTI-BULLYING 265-270
Mellysa Isnaini, Rahma Maliana, Hayat, Didik Supriyanto

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SDN TASIKMADU 02 271-278
Esti Untari, Khusnul Khotimah, Surya Mulya, Kenintan Rinduiyasa, Oksa Falaza, Faliqul Isbah

PENDAMPINGAN SEKOLAH UNGGUL, PESANTREN PRODUKTIF

MEMBENTUK SANTRI YANG PERCAYA DIRI: PENINGKATAN KEMAHIRAN BAHASA INGGRIS MELALUI INTENSIVE PUBLIC SPEAKING COURSE DI PONDOK PESANTREN AN-NAHDLOH MALAYSIA 279-293
Mahabbatul Afiqoh, Yuyun, Mohammad Aryun Jauhari, Zalfa Amirah Khusniyah, Kurniasih, Imam Wahyudi Karimullah, Dzulfikri, M. Faruq Ubaidillah, Mohammad Khoirul Umam

RESOLUSI PRESENSI DENGAN IMPLEMENTASI QR CODE BERBASIS ANDROID DI MTS AL FAQIH SUKOANYAR 294-299
Gilang Ramadan Kololikiye, Ati' Nur Hidayah, Ahmad Riyan Habibuddin, Fitri An Nisa, Muhammad Andrea, Ahmad Taufik, Ahmad Rizky Adila, Nuril Nadia, Rifka Aulia, Rifda Dwi Latifah, Afrizal, Amalia Ayu Paramitha

MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH DALAM MENGGUNAKAN DAN MENGKREASIKAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN 300-306
Bradley Setiyadi, Firman, Denny Denmar, Aprillitzavivayarti, Agus Lestari

INTERNATIONAL TEACHING PRACTICUM - COMMUNITY SERVICE: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN AN-NAHDLOH SELANGOR MALAYSIA 307-315
Malik Dwi Candra, Dwi Rizki Novantin, Faradila Rofiatun Munfaridah, Fathia Afray Vita Oktavia, Khalisa Nurul Husna, Alya Firdhia Mazida, Mohammad Aang Fajar Barlaman, Kurniasih, Diah Retno Widowati, Muhammad Khairul Umam

PERAN MAHASISWA PBLI - KSM 2024 DALAM MENDUKUNG PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMAN 7 MALANG 316-321
Hamiddin, Ayunda Baqiyatus Shalehah, Wangi Puspa Muslim, Afriza Dwi Ningtyas, Fira Alfiana Afifah, Firdausy Nuzula, Eka Putri Aprelia, Muhammad Farza Imdad, Ayunda Primastina

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

PELATIHAN PEGON KEYBOARD DAN RUMAH KITAB SEBAGAI KETERAMPILAN DASAR SANTRI DALAM MENINGKATKAN DIGITALISASI PESANTREN 322-328
Aya Mamlu'ah, Abdul Jalil

AKU BISA! MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA SMP DI PESANTREN MELALUI PELATIHAN "FOCUS" 329-335
Yuli Rahmawati, Fatiya Halum Husna, Ridwan Aji Budi Prasetyo

SOSIALISASI DAN EDUKASI: PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT SKABIES PADA MTS BUSTANUL ULUM KEC. PAKISAJI, MALANG 336-344
Allinha Yusfin Innaya, Majida Ramadhan, Nela Vede Rhofa Putri, Muhammad Hafizh Husain, Lina Purnama Dewi, Dwi Eva Vitriana, Shofia Jannatul Ma'rifah

DAUR ULANG AIR MENGGUNAKAN PEMURNI AIR BUATAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MTS BUSTANUL ULUM PAKISAJI 345-352
Shoimatul Umi Badria, Hamdani Dwi Prasetyo, Hilda Wahyu Faiza, Mieta Widya Ramadhani, Shinta Nuriyah Wahidah, Nabiilah Rifda Harmono Putri, Thoifatus Syarivah, Putri Arismaduri Letsoin

TRANSFORMASI BUDAYA AKADEMIK: PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH PADA MAHASISWA PGSD 353-361
Sri Estu, Esti Untari, Fina Zulfa Mustafidah, Alma Damaya, Gading Aviant Syach Putra

PENINGKATAN KETERAMPILAN PRAKTIKUM IPA GURU-GURU SD GUGUS 2 KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG 362-372
Esti Untari, Surayanah, M. Anas Thohir, Dinmas Surya Birru Walidain, Imandia Nisai Nabila, Oksa Falaza

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN

STRATEGI PENINGKATAN PEMASARAN PRODUK UMKM DESA SUKOANYAR MELALUI DIGITAL MARKETING 373-380
Gilang Ramadan Kololikiye, Musa Al Kahfi, Asrori Shofiyyulloh, Aprillian Nimas Melati Sulthan, Aydhina Alivia Putri, Khaerul Badriah, Khodifo Ulumiah Suroya, Yasmine Salsyabil Farahiyah, Adam Guntur Saputro

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA DUNUNGREJO MELALUI PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI 381-388
Naimatul Hasanah, Brendah Gita Cahyani, Kiki Setyowati, Nanik Diah Safitri, Amelia Putri Firdaus, Ainun Ulumi, Daffanta Rayya Elsandy, Ahmad Hamidan Barelvi, Utin Aila Fhariha, Yusrin Riszkiyah, Rejina Cecilia Nugraha, Romi Chandra Bahari

PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI BERBAHAN DASAR MINYAK JELANTAH DI DESA SENGGRENG KECAMATAN SUMBERPUCUNG: INOVASI RAMAH LINGKUNGAN 389-398
Dadang Krisdianto, Kharisma Semesta Putri Sembiring, Yanur Rifky Sumazakya, Wildan Khaled Sulthoni, Lutvia Wanda Oktavina

TATALAKSANA DAN PEMANFAATAN LIMBAH DAPUR MENJADI PUPUK KOMPOS DI DESA SENGGRENG KABUPATEN MALANG 399-404
Dadang Krisdianto, Hilda Irma Ayuni, Novi Lailatul Fauziah, Rani Khaled Rahmawati, Nurul Wanda Mauila, Nafidatul Wanda Aimma, Weni Anita Putri, Rahmad Dwi Cahyo Adiputro, Ahmad Triyanto Nugroho, Ahmad Reyhan Arsyali, Muhammad Agil Maulana

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

PEMBERDAYAAN DESA PATOKPICIS YANG PROFESIONAL MELALUI PELATIHAN TEKNIK PENGEMASAN UNTUK MENUNJANG EKONOMI KREATIF DAN MANDIRI 405-413
Efendi S Wirateruna, Mukhammad Maulana Haidi, Rintan Anastasya Al Amin, Rama Dewanta, Lailia Anandita, Sabrina Malika Putri Rohadi, Ricia Anandira, Zakiyah Salsabila, Syauqi Dzul Ilminnabih, Octavia Anggraeni, Mohammad Ilyas Al Ashar

PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI LILIN AROMATERAPI: INOVASI LINGKUNGAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT 414-421
Eny Widayawati, Alzifqi Aghdefriyan Degi Fansfendo, Muhammad Thoriq Aziz, Tasya Dike Jilvalisva, Cindy Caroline, Ayu Ummul Fithroh, Firda Agustin, Habib Nabil Ubaidillah, Novi Aprilia Prasasti, Azizah Kurnia Fatihah Sari, Moh. Kholis Baihaqi, Raihan Pasha Ode

INOVASI PENGOLAHAN PRODUK SUSU DAN PEMASARAN DIGITAL DI DESA NGROTO KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG 422-430
Eny Widayawati, Adeng Mutawakil Alallah, Futihah Roudhoturrizki, Amany Zakiyah, Siti Ulfatin Chusnul Choiriyah, Ahmad Sholikhin, Nahda Irfana, Yudha Pratama Apriansyah, Faizin Riski Harun, Putri Rizkina, Dwi Krisnanto Aji

OPTIMALISASI KESEJAHTERAAN KELUARGA MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM PENYULUHAN PENTINGNYA INVESTASI 431-437
Galih Ramadhan Febrianto, Nadya Al Rizani, Fitri Afriyanti

OPTIMALISASI DURIAN SEBAGAI PELUANG USAHA BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA KARANGRAU BANYUMAS 438-445
Lia Ernawati, Rony Nur Tri Wibowo, Mika Tri Kumala Swandari, Arief Sudarmaji, Saparso, Priswanto

PENDAMPINGAN ONLINE BISNIS PISANG UNTUK PETANI DAN PELAKU USAHA PISANG 446-453
Supriyanto

PENDAMPINGAN PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN IKAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DI SELOK AWAR-AWAR 454-461
Mohammad Ridho'i, Moch Fauzi, Gati Ayu Likasari, Wiwiek Harwiki, Fedianty Augustinah, Fadjar Kurnia Hartati

MODEL INKUBASI WIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA 462-470
Buchari, Arief Qaedi Hutagalung, Nana Dyki Dirbawanto, Dany Perdana Sitompul

MENCIPTAKAN LAPANGAN KERJA DENGAN BERWIRAUSAHA IKAN LELE DALAM EMBER DI KELURAHAN JABUNGAN KOTA SEMARANG 471-476
Nurhidayati, Edy Susilo, Hendra Masvika

PENGUATAN IDENTITAS PRODUK MELALUI PENGEMASAN DAN BRANDING: STARTEGI DALAM MENINGKATKAN NILAI DAN DAYA TARIK PRODUK BERAS ORGANIK KELOMPOK TANI GATOS DI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS 477-484
Ajeng Faiza Nijma Ilma, Malinda Aptika Rachmah, Lutfi Zulkifli, Budiyoko, Hanif Mulia Ramadan

PENGEMBANGAN PARIWISATA

PESONA BARU KEDOK OMBO: PROGRAM REVITALISASI DAN EKOWISATA BERKELANJUTAN 485-490
Naimatul Hasanah, Bimo Raditya Tanaya, Rizky Ayu Farida, Madha Dhava Pratama, Meril Arbela Sari, Fatimatullah, Shabastian Wega Budianto, Abdul Haris, Ahmad

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Mustahiq Akmal, Iin Nur Inayatullah, Revy Mouri Putri Sujarwo, Lita Cecilia Barros Doutel

GRAND DESAIN OMAH KEBUN BUMIAJI: INTEGRASI PENDIDIKAN DAN WISATA BERBASIS PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN 491-500
Emma Budi Sulistiarini, Rizki Alfian, Ririen Prihandarini, Hafidhotul Laili, Walidatus Shofiah, Uyun Nadzirotul Faidah

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERDESAAN DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA CURUG MUNTU MELALUI KOLABORASI PERGURUAN TINGGI DI BANYUMAS 501-514
Riyatno, Agung Wicaksono, Agus Ganjar Runtiko

PENGELOLAAN MANAJEMEN DAN PEMBANGUNAN WEBSITE DESA WISATA DI DESA SOKONG LOMBOK UTARA 515-520
Stevany Hanalyna Dethan, Tomi Tri Sujaka, Ni Wayan Putu Meikapasa

PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN AIR BERSIH DAN EDUWISATA POTENSI LOKAL OYO RIVER DI DESA BLEBERAN PLAYEN GUNUNGKIDUL 521-530
Ema Utami, Yusuf Amri Amrullah, Gardyas Bidari Adninda, Suwanto Raharjo, Purnawan, Catur Iswahyudi

Akselerasi Sektor Pariwisata Berkelanjutan Daerah Pesisir Desa Tunggulsari dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif 531-539
Lili Marliyah, Tjaturahono Budi Sanjoto, Marhaeni Dwi Satyarini, Merli Apriyantika, Rini Kusumawardani, Danang Dwi Saputro, Moch Faizal Rachmadi, Jati Wahyu Arisetiawan, Alifta Lutfiaazahra

PENGGUNAAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA DAN PRODUKTIFITAS

INOVASI PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH ROKOK DAN TEMBAKAU UNTUK MENEKAN BIAYA PESTISIDA KELOMPOK TANI DESA 540-545
Galih Ramadhan Febrianto, Dimas Yoga Prasetya

PENDAMPINGAN PENGOLAHAN LIMBAH KELAPA DAN SIWALAN SEBAGAI NILAI TAMBAH MASYARAKAT DESA ROMBEN BARAT SUMENEP 546-550
Jamilah, Muhammad Misbahudholam AR, Moh Fauzi, Sabaruddin Ahmad, Anis Arendra, Khoirul Hidayat

PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN SUSU FERMENTASI DI SENTRA SAPI PERAH KABUPATEN TASIKMALAYA 551-558
Laras Pratiwi, Putri Dian Wulansari, Agus Supriatman, Juni Sumarmono, Novie Andri Setianto, Rifda Naufalin

OPTIMASI KUALITAS DAN UMUR SIMPAN SUSU PADA SUHU CHILLER (-10°C) DI SCIENCE TECHNO PARK (STP) DILLEM WILIS 559-563
Markus Diantoro, Hafizh Prihtiadi, Millah Nurhamidah, Arif Nur Afandi, Avinly Muhammad Najib Abdullah

UPAYA PEMBERDAYAAN LIMBAH ORGANIK DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER ENERGI BIOGAS YANG RAMAH LINGKUNGAN 564-570
Yuni Kilawati, Yunita Maimunah, Adharul Muttaqin, Attabik Muhammad Amrillah, Dany Primanita Kartikasari

PEMBUATAN ANEKA KERAJINAN DARI TAMPAR MENDONG PADA MASYARAKAT DESA BLAYU, WAJAK, MALANG 571-580
Agus Sugianto, Anis Sholihah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

PENGGUNAAN REALITAS VIRTUAL DALAM PELATIHAN WICARA PUBLIK UNTUK MENGURANGI KECEMASAN BERBICARA 581-588
Michiko Jamilah Frizdew, Gegana Agung Putra

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI MODIFIKASI LUBANG BIOPORI PADA KELOMPOK TANI SIKAT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL PERTANIAN 589-594
Nurbidayah, Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera, Rahmi Muthia, Rahmi Hidayati, Gunawan, Arnida, Dita Ayulia Dwi Sandi

PENYEDIAAN AIR BERSIH BAGI WARGA DESA PEMBANTANAN KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN 595-602
Nur Hidayah, Muthia Elma, M Zulfadhilah, Yusri, Junius Akbar, Yunandar, Aulia Rahma, Rhafiq Abdul Ghani, Zaini Lambri Assyaifi, Gusti Zahratunnisa, Angga Irawan, Nopie Hadi, Ahmad Ghazali Madhony, Ahmad Faisal, Viviana, Asyiah, Anggraini Susfarwanti, Husna Karima, Adryan Ramadhan, Ahmad Busairi

EDUKASI PEMANFAATAN PESTISIDA NABATI SEBAGAI ALTERNATIF PENGENDALIAN HAMA TANAMAN BAWANG MERAH DI DESA GALUNG LOMBOK 603-611
Ihsan Arham, Niken Nur Kasim, Dian Utami Zainuddin

PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA MESIN KRISTALISASI JAHE DAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN USAHA UNTUK MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS PRODUK SERTA MANAJEMEN USAHA UD MAKAME BERKAH INDONESIA 612-618
Buchari, Nismah Panjaitan, Ami Dilham

OPTIMASI DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK TERNAK SAPI PERAH UD. DEWI SRI FARM 619-628
Oktriza Melfazen, Unung Lesmanah, Oktavia Rahayu Puspitarini

PENDAMPINGAN PENGENALAN MEDIA AUGMENTED REALITY PEMBELAJARAN IPA DI SDN MADYOPURO 02 KOTA MALANG 629-636
Sri Estu Winahyu, Esti Untari, Reka Taufiqul Hakim, Khotibul Umam, Fina Zulfa Mustafidah, Salsa Nur Fadila

PELATIHAN PENGELOLAAN LIMBAH JELANTAH BAGI SISWI MADRASAH ALIYAH MA ARIF NU BLITAR 637-644
Ratna Djuniwati Lisminingsih, Majida Ramadhan

UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN KEKURANGAN AIR DENGAN PIPA RESAPAN HORISONTAL DI KELURAHAN JABUNGAN KOTA SEMARANG 645-652
Hendra Masvika, Edy Susilo, Nurhidayati Nurhidayati

PENGUATAN UMKM, IKM, BUMDES DAN KOPERASI

PELATIHAN PENGGUNAAN DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMASARAN UMKM SAMBEL BAKAR MAMI DESA NGADIREJO KAB. MALANG 653-658
Atika Zuhrotus Sufiyana, Muhammad Daffa Zidan, Eriani Retno Afrilia, Wina Mustika, Muhammad Fahmi Ichsan, Fiky Nur Faizin, Kusnul Chotimah, Ahmad Angga Firmansyah, Novi Suci Romadhona, Saheedan Salehma, Irma Anggi Rahayu

PENERAPAN STRATEGI DIGITAL MARKETING DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK UMKM MEBEL ALUMINIUM 659-664
Esthi Kusdarini, Sigit Hadi Laksono, Hendro Nugroho, Nurul Lailatul Mahmudah, Angga Kusuma Wijaya, Agus Budianto

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

PENINGKATAN POTENSI UMKM DESA BERKELANJUTAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMASARAN DIGITAL 665-670
Galih Ramadhan Febrianto, Inayatul Maghfirah

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA DILINGKUNGAN PADAT PENDUDUK MELALUI KOLABORASI DENGAN PEMERINTAH DESA DI KOTA DEPOK 671-675
Narulita Syarweni, Nining Latianingsih, Risya Zahrotul Firdaus

PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN PENTINGNYA LEGALITAS USAHA PADA PETERNAK DI DESA BANGELAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN MALANG 676-686
Fahmi Arif Zakaria, Dimas Pratidina Puriastuti Hadiani, Henny Leondro, Muchmmad Fachturrohman, Nur Khoiriyah

PENDAMPINGAN TIK BAGI UMKM PEREMPUAN DI KABUPATEN MALANG 687-694
Eris Diana Wati, Sirodjudin, Razzan Zaki Muhammad

DIVERSIFIKASI PRODUK AKAR ALANG-ALANG, PAKCOY, DAUN STEVIA DAN MINT HASIL PERTANIAN DESA CIPUTRI 695-701
Abdul Fatah, Sri Erina Damayanti, Dewi Shintya Pratiwi, Yusman Taufik, Rizal Maulana Ghaffar, Mia Nurkanti, Taufiqulloh Dahlan, Rosad Ma'ali El Hadi, Nur Hasanah

SOSIAL MASYARAKAT

TURNAMEN SEPAKBOLA SEBAGAI WADAH KEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK-ANAK DI DESA SUKOANYAR 702-707
Gilang Ramadan Kololikiye, Ahmad Zaenuri Rosyid, Riza Fachriyah, Nur Muhammad Ikhlashul Amal, Nur Syifa Amelia, Tazkia Aulia Putri Siswanto, Muhammad Reza Ilham Al Asrory, Mafsus Satur Rohmah, Ach Fadh Faiz, Muhammad Nizarudin, Nabila Syifa Azzahra, Tiara Amanda Putri

IMPLEMENTASI PENGADAAN TEMPAT SAMPAH SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF MENGATASI PERMASALAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DUSUN BANGSRI - PATOKPICIS, KECAMATAN WAJAK 708-713
Muhammad Afifullah, Nadim Ahmad Maulana, M. Shoikhul Ghomam, M. Hasan Ali Asadili, M. Alifian Aldinauri, Januario da Costa Neves Ximenes, Genta Arya Hutama, Ana Rifatul Hanifah, Sinta Romadhon, Putri Sabna Naza Alivia, Alif Mushollina Bintang Sakti

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DA NUMERASI SISWA SD NEGERI 262 GRESIK MELALUI PENDAMPINGAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 714-721
Hastuti Wiji Lestari Tari Lestari, Kartika Firdah Luciana, Anna Hayati, Genes Aldania Aldania, Jazillatul Fitria, Rosi Citrawati, Dea Fabila Arisandy, Putricia Khoirunnisa, Yuliana Wulandari, Nurul Fina Zalia

MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN SEJAK DINI MELALUI SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH 722-728
Naimatul Hasanah, A Rifqi Firmansyah, Trifita Aisyah M. A

PENERAPAN STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN NON-ORGANIK DALAM UPAYA MEWUJUDKAN DESA BEBAS SAMPAH DI DESA GUNUNGREJO 729-737
Naimatul Hasanah, Achmad Berril Pratama, Wulan Puspitasari, Mohammad Afrinaldi Primadani, M. Idris Assyafi'i, Daniel Bagus Prasetiyo, Mariati Mariati, Rendy Setiyawan, Nola Natalingga Najwa, Nisa Fadillah Aryani, Siti Nurhalizah, Dini Na'imatus Sofia

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

AL-QUR'AN: KITAB PETUNJUK UNTUK DIRI DAN AKTIVITAS MANUSIA-LINGKUNGAN HIDUP 738-746
Ahmad Syauqi, Aminah Rahmah Sari

PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEAMANAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PATROLI CERDAS PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN DESA 747-752
Galih Ramadhan Febrianto, Alvin Fadhilah Annida

PELATIHAN RELAWAN TANGGAP BENCANA UNTUK PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN LEMBAGA DESA PEDULI GAMBUT DI DESA SUNGAI RASAU, KABUPATEN MEMPAWAH 753-760
Raudhatul Fadhilah, Putri Yuli Utami, Fita Kurniasari, Masriani, Andi Ihwan, Muhammad Ishak Jumarang, Tiara, Herniawati, Sultra Tari, Muhammad Gibran, Irfan Maftuh

PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI DESA WISATA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN ECO-ENZYME DAN ECOBRICK 761-767
Rosihan Fadia Rayesa, Fahriyah, Neza F. Rayesa, Susanti Evie

OPTIMALISASI LIMBAH SERBUK GERGAJI DAN SEKAM PADI MENJADI PRODUK ASAP CAIR RAMAH LINGKUNGAN 768-779
Yulita, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar, Andi Riska, Andi Nurannisa, Hasmariyanti Hasma, Murasyidah Masri Murasyida

PENDAMPINGAN SUSTAINABILITY REPORT PADA KOMUNITAS NEURODIVERGENT DI SURABAYA 780-786
Melvie Paramitha, Minny Elisa Yanggah, Chitra Santi

PEMBUATAN PETA JALUR EVAKUASI BENCANA LONGSOR BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA SUKAMULYA, KECAMATAN PAKENJENG, KABUPATEN GARUT 787-792
Agi Rivi Hendardi, Listyana Nurhayat Hakim, Salsabila Adlina

EXPERIENTIAL LEARNING GAME TRAINING: MENANAMKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSI MELALUI PENGALAMAN BERMAIN PERMAINAN TRADISIONAL 793-801
Dewi Sri Mustikasari, Pramaisella Tasya Arinda, Sekar Choirrunnissa Suprianto, Allysa Dewantari Fauzi, Ziadatul Hikmiah

OPTIMALISASI PERAN KARANG TARUNA KELURAHAN BUKIT DURI DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA GENERASI MUDA 802-808
Suci Nurpratiwi, Amaliyah, Nada Arina Romli, Ummu Hani

PENGUATAN POLITIK REPRESENTATIF BAGI PEMILIH PEMULA PILKADA 2024 DI MTS AL-IHSAN KREBET BULULAWANG KABUPATEN MALANG 809-814
Ahmad Zaki Fadlur Rohman, M. Barqah Prantama, George Ikbal Towar Tawakkal

PENGUATAN POLITIK REPRESENTATIF BAGI PEMILIH PEMULA PILKADA 2024 DI MA AL-IHSAN KREBET BULULAWANG KABUPATEN MALANG 815-820
Ahmad Zaki Fadlur Rohman, M. Barqah Prantama, George Ikbal Towar Tawakkal

PENGUATAN POLITIK REPRESENTATIF PEMILIH PEMULA PADA PILKADA TAHUN 2024 DI MADRASAH DINIYAH ULYA NURUL IHSAN 821-825
George Ikbal Towar Tawakkal, M. Barqah Prantama, Ahmad Zaki Fadlur Rohman

PEMBUATAN VIDEO PROFILE UNTUK EDUKASI BETERNAK LEBAH KLANCENG DESA PAGELARAN KABUPATEN MALANG 826-832
Setiabudi Sakaria

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

SUSUNAN PANITIA
KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT (KOPEMAS) #5 2024

"Strategi Inovatif Perguruan Tinggi dalam Pengabdian kepada Masyarakat: Sinergi Kebijakan untuk Mewujudkan Indonesia Maju"

Pelindung	:	**Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd., Ph.D**
Penanggungjawab	:	**dr. Erna Sulistyowati, S.Ked., M.Kes. Ph.D**
Pengarah	:	1. **Dr. H. Ronny Malavia Mardani, S.E., M.M., MOS.** 2. **Dr. Hasan Zayadi, S.Si., M.Si.** 3. **Prof. Dr. Ir. Mahayu Woro Lestari, MP**
Ketua Panitia	:	**Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd.**
Sekretaris	:	**Dr. Ir. Eko Noerhayati, MT**
Keuangan	:	**Sri Mu'awanah, S.E.**
IT, Luaran dan Publikasi	:	1. **Alfian Budi Primanto, S.A.B, M.B.A** 2. **Oktriza Melfazen, ST, MT** 3. **Moch. Ainur Rhoviq, S.Sos**
Program dan Acara	:	1. **Dr. Imam Wahyudi Karimullah, S.S., M.A.** 2. **Febti Ismiatun, S.Pd., M.Pd**
Kesekretariatan	:	1 **M. Dahlan, ST** 2 **Durrotul Hasanah, S.Si**
Konsumsi	:	**Ir. Ninuk Farida**

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 1-6
Penerbit: Universitas Islam Malang

MENINGKATKAN VISIBILITAS PASAR HEWAN PAJARAN: PERAN STRATEGIS MAHASISWA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Hamiddin*, Erwin Setyawan, Siti Nur Azizah, Haris Wijayanto
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: hamiddin@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Studi ini menganalisis survei yang dilakukan oleh mahasiswa Kelompok Studi Mahasiswa (KSM) Universitas Islam Malang mengenai pasar hewan di Desa Pajaran, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Pasar Hewan Pajaran di Malang merupakan pusat perdagangan utama untuk berbagai macam hewan ternak, menjadi vital bagi komunitas peternak lokal dan daerah sekitarnya. Namun, pasar ini menghadapi beberapa permasalahan, seperti penurunan kunjungan dan aktivitas perdagangan, akibat perubahan pola konsumsi masyarakat dan kekhawatiran akan kesehatan hewan. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KSM UNISMA melalui tahapan observasi, wawancara, dan pembuatan platform berita. Melalui observasi dan wawancara, pemahaman mendalam tentang kondisi pasar dan permasalahan yang dihadapi. Pembuatan platform berita bertujuan menyampaikan informasi tentang kualitas dan keamanan hewan kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pasar hewan Pajaran, serta meningkatkan kualitas dan keamanan perdagangan hewan. Hasilnya menunjukkan dampak positif dari implementasi strategi pemasaran digital terhadap visibilitas dan penjualan pasar hewan. Kolaborasi antara mahasiswa, dan para pengelola pasar hewan membantu memperkuat ekosistem pasar, meningkatkan kesejahteraan peternak, dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pasar hewan sebagai pusat perdagangan yang berdaya dan berkelanjutan, serta menyediakan sumber daging sapi berkualitas bagi masyarakat.

Kata Kunci:
pasar hewan; pengabdian masyarakat; mahasiswa

PENDAHULUAN

Pasar hewan pajaran Malang merupakan salah satu pasar hewan yang terkenal di kota Malang, Jawa Timur. Pasar ini menjadi pusat perdagangan utama untuk berbagai macam hewan ternak, termasuk sapi. Di sini, para pembeli dan penjual sapi berbagai jenis, seperti Limousin, Simental, Pegon, dan Peranakan Ongol, bersama sama dengan jenis kambing seperti Kaligesing, Etawa, dan Jawarandu, berkunjung untuk melakukan perdagangan. Pasar hewan di Pajaran, Malang, telah lama menjadi pusat perdagangan vital bagi komunitas peternak lokal dan daerah sekitarnya. Di lokasi ini, ribuan sapi dan kambing berpindah tangan setiap minggunya, menciptakan dinamika ekonomi yang khas dan menopang mata

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pencaharian banyak orang. Namun, di balik kehidupan sibuk pasar, terdapat tantangan dan kebutuhan masyarakat yang memerlukan perhatian lebih dari pihak terkait. Pasar hewan Pajaran di Malang bukan sekadar arena transaksi hewan ternak, melainkan sebuah pusat kehidupan bagi komunitas peternak dan masyarakat sekitarnya.

Namun, di balik keramaian dan vitalitasnya, pasar ini dihadapkan beberap faktor yang menyebabkan pasar ini sempat sepi pembeli. Faktor-faktor seperti perubahan pola konsumsi masyarakat dan kekhawatiran terkait penyakit menular hewan yang dikenal sebagai PMK telah berkontribusi terhadap penurunan kunjungan dan aktivitas perdagangan di pasar tersebut. Para peternak mengalami kesulitan dalam menjual hewan mereka karena adanya kekhawatiran dari masyarakat akan kesehatan hewan yang dijual. Hal ini berdampak pada penurunan minat masyarakat untuk melakukan transaksi di pasar hewan Pajaran, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan aktivitas dan keberlangsungan pasar tersebut.

Untuk memberikan pembeli rasa percaya dan aman, para penjual memberikan bukti bahwa hewan yang dijual memiliki kondisi kesehatan yang baik danlayak untuk dikonsumsi. Untuk memastikan bahwa masyarakat mengetahui tentang kualitas yang baik dari hewan-hewan di Pasar Pajaran, diperlukan penyebaran informasi yang menyatakan bahwa proses jual beli hewan di sini dijalankan dengan teliti. Langkah ini akan menjadi bukti yang kuat akan kualitas pasar tersebut. Hal ini sangat penting agar standar keamanan dan kualitas tetap terjaga dengan baik dalam setiap transaksi, sehingga masyarakat dapat merasa lebih percaya dan nyaman saat berbelanja di pasar tersebut.

Penyebaran informasi, atau yang lebih dikenal sebagai pemasaran, merupakan aspek yang sangat krusial untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dijangkau oleh banyak orang (Maryanti et al., 2020). Penyebaran informasi melalui digital marketing menjadi solusi yang bagus untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat luas tentang kondisi hewan Pajaran seperti apa. Menurut Wardhana (Hidayati et al., 2020) hal ini dikarenakan teknologi informasi merupakan alat digital marketing yang memiliki fungsi penyebaran informasi dengan jangkauan yang lebih luas sehingga memudahkan seseorang untuk memasarkan produk.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dari sumber data yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung mendasar pada fakta-fakta yang terjadi dilokasi. Penelitian ini dilakukan di Pasar Hewan Pajaran, Poncokusumo, Malang. Dengan melakukan beberapa Langkah yaitu:

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Observasi

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi pasar, termasuk infrastruktur, aktivitas perdagangan, dan interaksi antara para pelaku pasar. Mahasiswa melakukan pengamatan langsung dengan memperhatikan secara seksama setiap aspek pasar, mulai dari area penjualan hewan sapi atau kambing hingga proses jual beli yang terjadi.

Wawancara

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi pasar hewan Desa Pajaran dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam ekosistem pasar tersebut, para Mahasiswa Kuliah Sarjana Mengabdi mewawancarai penjual, pembeli, warga setempat, dan pengelola pasar. Dengan melakukan wawancara kepada banyak pihak mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh imformasi yang mendalam mengenai dinamika pasar hewan, faktor-faktor yang memengaruhi perputaran dagang, persepsi masyarakat terhadap pasar tersebut, serta masalah-masalah yang mungkin menghambat perkembangan dan keberlangsungan pasar hewan di Desa Pajaran.

Pembuatan Platform Berita

Mahasiswa KSM Unisma membantu pengelola pasar hewan Pajaran dalam penyusunan berita yang informatif. Fokus utama berita adalah menyampaikan informasi terkini mengenai kualitas dan keamanan hewan yang tersedia di pasar hewan Pajaran. Berita tersebut dirancang untuk menyajikan informasi terkini mengenai berbagai perubahan dan peningkatan yang telah dilakukan dalam menjaga kualitas dan keamanan hewan yang tersedia di pasar hewan Pajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa berita tersebut akan menjadi sumber informasi yang terpercaya dan relevan bagi Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di Pasar Hewan Pajaran, Desa Pajaran, menunjukkan bahwa tahapan observasi, wawancara, dan pembuatan platform berita memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pemahaman dan kualitas perdagangan hewan di pasar tersebut. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan pemahaman menyeluruh tentang kondisi pasar, meliputi infrastruktur, aktivitas perdagangan, dan interaksi antar pelaku pasar. Dengan demikian, pemahaman ini menjadi landasan untuk identifikasi masalah dan solusi selanjutnya. Wawancara dengan berbagai pihak, seperti penjual, pembeli, warga setempat, dan pengelola pasar, memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perputaran dagang, persepsi masyarakat, dan masalah yang mungkin menghambat perkembangan pasar hewan di Desa Pajaran. Ini memungkinkan para mahasiswa untuk merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Pembuatan platform berita oleh mahasiswa KSM Unisma menjadi langkah penting dalam menyampaikan informasi terkini tentang kualitas dan keamanan hewan kepada

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa berita tersebut dapat menjadi sumber informasi yang terpercaya dan relevan bagi masyarakat.

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Pasar Hewan Pajaran melibatkan pemaknaan hasil serta pembandingan dengan teori dan hasil penelitian atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat lain yang relevan. Berikut adalah pembahasan yang meliputi aspek tersebut:

1. Pemaknaan Hasil
   - Observasi: Hasil observasi yang menyeluruh tentang kondisi pasar, termasuk infrastruktur dan aktivitas perdagangan, memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pasar hewan Pajaran.
   - Wawancara: Wawancara dengan berbagai pihak memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perputaran dagang dan persepsi masyarakat terhadap pasar hewan Pajaran.
   - Pembuatan Platform Berita: Platform berita yang dibuat bertujuan menyajikan informasi terkini tentang kualitas dan keamanan hewan di pasar, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap pasar tersebut.

2. Pembandingan dengan Teori dan Penelitian Terkait
   - Teori tentang pemasaran dan promosi dapat digunakan untuk membandingkan efektivitas strategi pembuatan platform berita dalam meningkatkan visibilitas pasar hewan.
   - Penelitian terkait pengabdian masyarakat pada pasar hewan lainnya dapat memberikan pembanding tentang pendekatan yang digunakan dan hasil yang dicapai.

3. Relevansi dengan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Lain
   - Pembahasan hasil kegiatan ini dapat dibandingkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat serupa di pasar hewan lainnya untuk mengevaluasi kesamaan atau perbedaan pendekatan dan hasilnya.
   - Hasil kegiatan ini juga dapat diperbandingkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang fokus pada sektor lain, seperti pertanian atau industri kecil, untuk menarik kesimpulan tentang keberhasilan strategi yang digunakan dalam konteks yang berbeda.

Paparan hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan pemahaman tentang pasar hewan Pajaran dan meningkatkan kualitas serta keamanan perdagangan hewan di pasar tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi pasar hewan dan masyarakat setempat, tetapi juga merupakan contoh kolaborasi sukses antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam memajukan sektor pertanian.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tabel 1. Hasil pengabdian masyarakat

Tahapan Kegiatan	Hasil
Obesrvasi	1. Pemahaman menyeluruh tentang kondisi pasar, termasuk infrastruktur dan aktivitas perdagangan. 2. Identifikasi masalah utama yang dihadapi oleh pasar hewan Pajaran, seperti penurunan kunjungan dan aktivitas perdagangan.
Wawancara	1. Wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perputaran dagang dan persepsi masyarakat terhadap pasar hewan. 2. Identifikasi masalah yang mungkin menghambat perkembangan pasar hewan di Desa Pajaran.
Pembuatan Platform Berita	1. Platform berita yang menyajikan informasi terkini tentang kualitas dan keamanan hewan di pasar hewan Pajaran. 2. Berita menjadi sumber informasi yang terpercaya dan relevan bagi masyarakat.



Gambar 1. Observasi di pasar hewan pajaran

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pasar Hewan Pajaran, Desa Pajaran, mengahsilkan bahwa observasi, wawancara, dan pembuatan platform berita oleh mahasiswa KSM Unisma telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pemahaman dan kualitas perdagangan hewan di pasar hewan Pajaran. Melalui observasi, pemahaman yang menyeluruh tentang kondisi pasar berhasil diperoleh, sementara wawancara memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi dinamika pasar. Selain itu, pembuatan platform berita menjadi langkah penting dalam menyajikan informasi terkini tentang kualitas dan keamanan hewan kepada masyarakat, menjadikannya sumber informasi yang terpercaya. Pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pengelola pasar, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas perdagangan hewan, serta relevansinya dalam memajukan sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR RUJUKAN

Hidayati, N., Pungkasanti, P. T., & Wakhidah, N. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Digital Marketing Umkm Di Kecamatan Tembalang Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 119. https://doi.org/10.33633/ja.v3i3.129

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Maryanti, S., Sudiar, N., Suci, A., & Hardi, H. (2020). Peran Informasi Pemasaran pada Usaha Wajik Tape Melayu Provinsi Riau. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *3*. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.793

Hidayat, Marceilla. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal, Vol. I, No. 1

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 7-9
Penerbit: Universitas Islam Malang

MENGULIK PASAR SAPI DI DESA PAJARAN

Hamiddin*, Erwin Setyawan, Siti Nur Azizah, Haris Wijayanto
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: hamiddin@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Studi ini menganalisis survei yang dilakukan oleh mahasiswa KSM Universitas Islam Malang tentang pasar hewan di Desa Pajaran, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Sebagai hasil dari survei, pasar hewan menjual berbagai jenis sapi dan kambing berkualitas tinggi, dengan pedagang yang memastikan kualitas dan kesehatan hewan serta memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Setiap hari Rabu dan Sabtu, pasar hewan ini dibuka untuk peternak lokal untuk menjual ternak mereka. Tim mahasiswa KSM-T menggunakan media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan pasar hewan ini. Diharapkan bahwa kerja sama antara tim mahasiswa dan pengurus pasar dapat secara signifikan mendorong pertumbuhan pasar hewan ini.

***Kata Kunci*:**
pasar hewan; sapi; kambing; desa pajaran

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan populasi ternak, meningkatkan produksi dan mutu hasil ternak agar dapat memenuhi permintaan pasar dan memperluas daerah pemasaran. Agar sistem pemasaran lebih efektif dan efisien bagi seorang peternak serta untukmendapatkan informasi yang resmi tentang pemasaran ternak, maka pemerintah mengambil suatu tindakan dengan cara memperpendek saluran pemasaran dengan menyediakan fungsi fasilitas berupa pasar ternak.

Model pasar ternak (sapi dan ternak lainnya) di Indonesia pada umumnya masih dikategorikan sebagai pasar tradisional. Mengingat sistem pemasaran (transaksi jual beli) antara peternak sebagai pemilik ternak dan pedagang ternakatau pembeli masih secara tradisional. Sistem jual beli/penetapan harga tidaktransparan, hanya berdasarkan penaksiran (performance) ternaknya bukanberdasarkan bobot badan yang diukur dengan timbangan/ alat ukur lainnya atauperformance yang dinilai berdasarkan kualitas/kelas mutu (grade). Keberadaan pedagang perantara di sisi lain sangat membantu peternak dalammemasarkan ternaknya dan memudahkan peternak mendapatkan uang tunai padasaat membutuhkannya.

Posisi keberadaan pasar ternak menjadi penting, selain sebagai tempat transaksi jual-beli ternak yang sesuai dengan mekanisme pemasaran, juga sebagai akses para peternak dalam mendapatkan informasi harga jual ternak. Oleh karena itu, pasar ternak harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang lebih terarah.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) oleh mahasiswa Universitas Islam Malang di Desa Pajaran Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang tentang pengenalan dan pelatihan pembuatan minuman herbal dari sereh. Kegiatan KSM yang dilakukan berupa Mengulik Pasar Sapi di Desa Pajaran. Selain itu kegiatan ini dilakukan agar dapat dimanfaatkan oleh masyrakat sebagai sarana informasi agar di kenal oleh masyarakat luar, tidak hanya di malang maupun luar malang.

METODE PELAKSANAAN

Tahap pertama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan mencari dan menentukan lokasi penelitian KSM yaitu Desa Pajaran Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Kemudian menyampaikan surat izin pelaksanaan kegiatan yang dikeluarkan oleh pihak kampus kepada kepala Desa Pajaran, kantor Kecamatan. Polsek Poncokusumo, dan Koramil kecamatan Poncokusumo. Setelah surat disampaikan kepada yang bersangkutan langkah selanjutnya adalah menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan Mengulik Pasar Sapi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 2 Maret 2024 yang diikuti oleh 15 peserta dan dihadiri oleh Mas Andika selaku pemilk Pasar Hewan Pajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KSM-T Universitas Islam Malang telah melakukan survei tentang pasar hewan yang berada di Desa Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang. Pasar hewan ini memiliki banyak hewan berkualitas tinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa pasar hewan di Desa Pajaran Kec. Poncokusumo menawarkan berbagai jenis sapi mulai dari limousin, simental, pegon, peranakan ongol dan brangus. Sedangkan untuk jenis kambing ada kaligesing, etawa dan jawaranda. Para pedagang di pasar ini telah memastikan kesehatan dan kualitas hewan-hewan yang mereka jual, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli.

Pasar sapi ini beralamat di JL. Argosuko RT.16 RW.04, Wangkalor, Dusun Krajan, Desa Pajaran, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65157. Pasar sapi di Desa Pajaran tersebut menjual dua jenis hewan ternak diataranya adalah sapi dan kambing. Tujuan adanya Pasar hewan di Pajaran sebagai wadah peternak sekitar untuk memperjual belikan hasil ternak tersebut. Pasar sapi di Desa Pajaran buka setiap hari Rabu dan Sabtu mulai dari pukul 06.00 – 14.00 WIB.

Survei ini dilakukan sebagai dari upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan pasar hewan berkualitas tinggi di wilayah tersebut. Selain itu, tim mahasiswa KSM-T juga telah aktif dalam menyebarluaskan informasi tentang pasar hewan ini kepada masyarakat melalui berbagai media sosial. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan pasar hewan yang berkualitas tinggi di Desa Pajaran Kec. Poncokusumo, serta mengajak mereka untuk memanfaatkan fasilitas ini untuk kebutuhan ternak mereka.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Dengan demikian, melalui kerjasama antara tim mahasiswa KSM-T Universitas Islam Malang dan pengurus pasar sapi, diharapkan pasar hewan yang terletak di Desa Pajaran ini dapat terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berikut link youtube kegiatan mahasiswa KSM-T Universitas Islam Malang di pasar sapi Desa Pajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdi KSM-T yang dilaksanakan di Desa Pajaran Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang berjalan dengan lancar dan sesuai sasaran. Peran aktif masyarakat kegiatan ini sangat tinggi, selanjutnya dapat menentukan sasaran kegiatan lebih rinci lagi dan pemilihan metode kegiatan sangat berpengaruh besar terhadap acara yang akan dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Islam Malang, Kepala Desa Pajaran, Dosen Pembimbing Lapangan dan seluruh masyarakat Desa Pajaran yang telah memberi dukungan terkait keberhasilan kegiatan KSM ini.

DAFTAR RUJUKAN

Khaeriyah, E., Ghofur, M. I., & Khikmawati, N. (2022). Peningkatan Kapasitas Manajerial Masjid Bagi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat, 5*(3), 365–375. https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.14972

Rusman. (2022). Tantangan Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi. Forecasting: *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 4*(2), 78–84. https://stiemmamuju.e-journal.id/FJIIM/article/view/115

Setyani, N. H., Bintarawati, F., & Fittria, A. (2024). Pengembangan wisata halal dan destination branding di komunitas kelompok sadar wisata (POKDARWIS) desa wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 5*(4), 837–847. https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22342

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 10-17
Penerbit: Universitas Islam Malang

OMAH JEJER: PROGRAM BSPS YANG BERKOLABORASI DENGAN MAHASISWA MSIB UNTUK MEWUJUDKAN HUNIAN LAYAK DI KABUPATEN JEMBER

Gilang Ramadan Kololikiye*, Afra Ariella Ardani, Bayu Kurnia Putra, Dinar Malika Ardha, Marsubi, Andika Cahya Pamungkas, Salsabilla Nur Syavana
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: gilangft@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah di Kabupaten Jember dalam memperoleh rumah layak huni. Pada tahun anggaran 2023, Kabupaten Jember menerima alokasi 680 unit rumah yang tersebar di 16 kecamatan dan 40 desa. Salah satu inisiatif utama dari program ini adalah proyek percontohan yang disebut "Omah Jejer" di Desa Panti. Proyek ini tidak hanya melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat, tetapi juga mahasiswa dari Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka Batch 5. Sebanyak enam mahasiswa MSIB berkontribusi aktif dalam verifikasi, administrasi, dan penyelesaian masalah di lapangan, serta berkolaborasi dengan PT. Propan Raya dalam pengecatan rumah. Partisipasi mahasiswa MSIB menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor, termasuk melibatkan akademisi dan mahasiswa, dapat memperkuat implementasi program pemerintah dan memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi generasi muda. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif dapat menghasilkan solusi perumahan yang layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta memberikan inspirasi untuk program serupa di masa depan.

Kata Kunci:
bsps; rumah layak huni; omah jejer: msib

PENDAHULUAN

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting bagi peningkatan kualitas hidup (Perkim.id, 2021). Menyikapi kondisi ini, pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah meluncurkan berbagai program bantuan untuk membantu masyarakat meningkatkan kondisi perumahan mereka.

Salah satu program unggulan dari Kementerian PUPR adalah Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan stimulan kepada masyarakat berpenghasilan rendah agar mereka dapat membangun atau memperbaiki rumah mereka sehingga menjadi layak huni (Fernanda, Marseto, & Nisa, 2023). BSPS tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan melalui prinsip gotong royong. Dukungan program BSPS sangat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan (Viyulia, 2023). Program tersebut sudah meringankan beban masyarakat untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal yang lebih baik (Rofiqqoh, 2021). Pada tahun anggaran 2023, Kabupaten Jember menjadi salah satu daerah yang mendapatkan alokasi bantuan BSPS sebanyak 680 unit rumah, yang tersebar di 16 kecamatan dan 40 desa.

Dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan program ini, Kabupaten Jember memperkenalkan proyek percontohan yang dikenal dengan nama "Omah Jejer". Proyek ini berlokasi di Desa Panti dan melibatkan pembangunan lima rumah dari program BSPS serta renovasi dua rumah oleh Pemerintah Desa Panti. Tujuan program BSPS adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat agar mandiri dan efisien (Farida, 2020).



Gambar 1. Bangunan Omah Jejer

Omah Jejer merupakan inisiatif dari Koordinator Kabupaten (Korkab) Jember yang bertujuan untuk menciptakan contoh rumah layak huni dengan skala kecil yang berdempetan. Proyek ini mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, dan perusahaan swasta seperti PT. Propan Raya yang menyediakan bantuan dalam pengecatan rumah. Dengan kolaborasi yang baik, proyek ini diharapkan dapat memberikan solusi perumahan yang layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah serta menjadi inspirasi bagi program-program perumahan di masa depan. Selain itu, dalam pelaksanaan proyek ini, Kementerian PUPR berkolaborasi dengan program Kampus Merdeka dan PT. Propan Raya. Sebanyak enam mahasiswa dari Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 5 turut berkontribusi dalam proyek ini. Mereka ditempatkan di Jember dan diberi tugas untuk mendukung pelaksanaan program BSPS, mulai dari verifikasi, administrasi, hingga penyelesaian masalah di lapangan. Partisipasi aktif para mahasiswa MSIB ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor, termasuk melibatkan akademisi dan mahasiswa, dapat memperkuat implementasi program pemerintah dan memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi generasi muda.

Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang pelaksanaan program BSPS di Kabupaten Jember, dengan fokus pada proyek percontohan Omah Jejer di Desa Panti dan kontribusi mahasiswa MSIB dalam program tersebut. Penjelasan akan mencakup latar belakang, tahapan pelaksanaan, kolaborasi yang terjalin,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

serta dampak dan hasil yang dicapai dari program ini. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diperoleh pembelajaran berharga yang dapat diaplikasikan dalam program perumahan lainnya di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kabupaten Jember, khususnya proyek percontohan "Omah Jejer" di Desa Panti, melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Tahap pertama adalah perencanaan dan koordinasi awal, yang dimulai dengan identifikasi dan verifikasi rumah tidak layak huni di 16 kecamatan dan 40 desa. Setelah itu, lokasi proyek percontohan ditetapkan di Desa Panti melalui koordinasi dengan tiga pilar desa (pemerintah desa, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas). Dukungan dari pemerintah daerah, termasuk Bupati Jember, sangat besar dengan memberikan bantuan tambahan seperti kasur dan sembako kepada penerima BSPS.



Gambar 2. Verifikasi penerima bantuan

Selanjutnya, dilakukan verifikasi dan penetapan penerima bantuan. Kegiatan ini melibatkan koordinasi antara Koordinator Kabupaten (Korkab), Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL), pemerintah desa, dan warga untuk menentukan penerima bantuan yang tepat. Setelah itu, Surat Keputusan (SK) Penetapan Penerima BSPS diterbitkan oleh PPK Wilayah II Provinsi Jawa Timur.



Gambar 3. Pemilihan toko dan droping material

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tahap pengadaan dan distribusi material dimulai dengan pemilihan toko material melalui musyawarah warga. Material yang sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sebesar Rp. 17.500.000 dikirim ke titik terdekat dari rumah penerima bantuan. Proses distribusi ini melibatkan gotong royong warga untuk melansir material dari titik pengiriman ke lokasi pembangunan.



Gambar 4. Pembongkaran rumah "Sambatan"

Pembongkaran rumah lama dilakukan secara gotong royong oleh warga sekitar dan tiga pilar desa, yang dikenal dengan istilah "Sambatan". Pembangunan rumah baru dilakukan dengan bantuan tukang, penerima bantuan, dan warga setempat, memastikan rumah yang dibangun memenuhi standar rumah layak huni. Bantuan tambahan dari pemerintah desa juga diberikan untuk meminimalisir biaya swadaya penerima bantuan.



Gambar 5. Pengecekan progress fisik Omah Jejer

Pengawasan dan pengecekan kualitas konstruksi dilakukan oleh PPK Wilayah II dan tim Balai P2P Jawa IV, yang memastikan kualitas material dan kesesuaian struktur bangunan. Mahasiswa dari Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) juga terlibat dalam pengecekan kesesuaian DRPB, pembesian, dan struktur bangunan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 6. Pengecatan rumah kolaborasi dengan PT. Propan Raya

Pengecatan rumah dilakukan dalam kolaborasi dengan PT. Propan Raya, dimulai dengan pengecatan warna dasar putih, dilanjutkan dengan warna biru untuk dinding depan, serta pengecatan kusen dan daun pintu jendela. Proses pengecatan ini melibatkan Korkab, TFL, mahasiswa MSIB, dan pihak Propan.



Gambar 7. Kegiatan evaluasi dan pelaporan

Tahap akhir adalah evaluasi dan pelaporan, di mana keberhasilan proyek dievaluasi melalui monitoring dan kunjungan rutin oleh Bupati Jember. Dokumentasi dan pelaporan oleh tim Korkab dan TFL mencatat perkembangan proyek dan dampaknya terhadap masyarakat. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta dapat menghasilkan solusi perumahan yang layak dan terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah, serta memberikan inspirasi untuk pelaksanaan program serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kabupaten Jember, khususnya proyek percontohan "Omah Jejer" di Desa Panti, telah menghasilkan beberapa pencapaian signifikan. Proyek ini bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah mendapatkan rumah layak huni. Dalam konteks ini, beberapa hasil yang dicapai antara lain:

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Peningkatan Kualitas Rumah

Hasil dari proyek "Omah Jejer" menunjukkan peningkatan kualitas rumah yang signifikan bagi masyarakat penerima bantuan. Sebanyak lima rumah dari program BSPS dan dua rumah renovasi dari pemerintah desa berhasil dibangun menjadi rumah layak huni. Rumah-rumah ini kini memiliki struktur yang lebih kokoh dengan dinding dari batako, menggantikan rumah lama yang terbuat dari anyaman bambu. Peningkatan kualitas ini tidak hanya memberikan tempat tinggal yang lebih aman dan nyaman bagi penerima bantuan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kolaborasi Lintas Sektor yang Efektif

Proyek ini memperlihatkan betapa pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam keberhasilan program pemerintah. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, akademisi, mahasiswa, dan sektor swasta, terbukti mampu memperkuat implementasi program. Mahasiswa dari Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) tidak hanya berkontribusi dalam verifikasi dan administrasi tetapi juga dalam penyelesaian masalah di lapangan, serta bekerja sama dengan PT. Propan Raya dalam pengecatan rumah. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai sektor dapat mempercepat proses pembangunan dan meningkatkan kualitas hasil.

Gotong Royong dan Partisipasi Masyarakat

Proses pembangunan rumah dalam proyek "Omah Jejer" sangat mengandalkan gotong royong dan partisipasi aktif dari masyarakat. Pembongkaran rumah lama dan pembangunan rumah baru dilakukan dengan bantuan warga sekitar dan tiga pilar desa. Gotong royong ini tidak hanya mengurangi biaya swadaya penerima bantuan tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara warga. Partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan proyek memastikan bahwa rumah yang dibangun sesuai dengan kebutuhan dan harapan penerima bantuan.

Pengawasan dan Kualitas Konstruksi

Pengawasan yang ketat dari PPK Wilayah II dan tim Balai P2P Jawa IV memastikan bahwa setiap tahap konstruksi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengecekan kualitas material dan struktur bangunan, yang juga melibatkan mahasiswa MSIB, memastikan bahwa rumah yang dibangun aman dan tahan lama. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan yang baik sangat penting untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan proyek.

Dukungan Pemerintah Daerah

Dukungan dari pemerintah daerah, terutama Bupati Jember, sangat penting dalam keberhasilan proyek ini. Kunjungan rutin dan bantuan tambahan dari Bupati tidak hanya memberikan semangat kepada penerima bantuan tetapi juga memastikan bahwa program berjalan lancar dan sesuai rencana. Dukungan ini memperlihatkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program perumahan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pembelajaran dan Pengalaman Praktis bagi Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa MSIB dalam proyek ini memberikan mereka pengalaman praktis yang berharga dalam bidang pembangunan perumahan dan administrasi proyek. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses verifikasi, administrasi, dan penyelesaian masalah di lapangan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi lebih dalam masyarakat setelah lulus.

Hasil-hasil yang dicapai dalam proyek "Omah Jejer" menunjukkan bahwa program BSPS dapat secara efektif meningkatkan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyediaan rumah layak huni. Keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat. Dukungan dari pemerintah daerah dan pengawasan yang ketat memastikan bahwa setiap tahapan proyek berjalan sesuai rencana dan menghasilkan kualitas yang diharapkan. Kolaborasi dengan sektor swasta, seperti PT. Propan Raya, dan keterlibatan mahasiswa dalam program ini memperlihatkan bahwa sinergi antara berbagai pihak dapat menghasilkan solusi inovatif dan efektif dalam mengatasi masalah perumahan. Pengalaman praktis yang diperoleh mahasiswa juga menunjukkan pentingnya integrasi antara pendidikan dan praktik lapangan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Secara keseluruhan, proyek "Omah Jejer" dapat menjadi model untuk pelaksanaan program serupa di daerah lain, dengan menekankan pentingnya gotong royong, kolaborasi lintas sektor, dan pengawasan yang ketat untuk mencapai hasil yang optimal. Program ini tidak hanya memberikan solusi perumahan yang layak dan terjangkau tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kabupaten Jember, khususnya melalui proyek "Omah Jejer" di Desa Panti, berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu menyediakan rumah layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Proyek ini mampu meningkatkan kualitas hidup penerima bantuan dengan mengganti rumah-rumah tidak layak huni menjadi bangunan yang lebih aman dan nyaman. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, masyarakat, akademisi, mahasiswa, dan sektor swasta menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini.

Partisipasi masyarakat melalui gotong royong tidak hanya membantu dalam menekan biaya swadaya tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan semangat kebersamaan. Keterlibatan mahasiswa dari Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mereka, sekaligus memperkuat implementasi program dengan dukungan administrasi dan verifikasi di lapangan. Secara keseluruhan, proyek "Omah Jejer" tidak hanya mencapai target menyediakan rumah layak huni tetapi juga menjadi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

model yang dapat diadopsi untuk program perumahan serupa di masa depan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, program pemerintah dapat dilaksanakan dengan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Proyek ini juga memberikan inspirasi bahwa niat baik dan kolaborasi dapat menghasilkan perubahan positif yang nyata dalam kehidupan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) atas dana hibah yang diberikan untuk pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kabupaten Jember. Tanpa dukungan dari Kementerian PUPR, proyek "Omah Jejer" di Desa Panti tidak akan terwujud. Terima kasih juga kepada Koordinator Kabupaten (Korkab) Jember atas dukungan dan komitmen yang luar biasa. Partisipasi aktif dari pemerintah desa dan warga Desa Panti yang bergotong royong dalam proses pembangunan sangat kami apresiasi. Kami juga berterima kasih kepada PT. Propan Raya atas kolaborasi dalam pengecatan rumah. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, tenaga, dan material dalam menyukseskan proyek ini. Semoga kerja sama dan semangat gotong royong ini dapat terus terjalin dalam upaya-upaya pengabdian masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

Farida, I. (2020). Implementasi Kebijakan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) pada Dinas Perumahan dan Kawasanpermukiman di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 35-47.

Fernanda, F. F., Marseto, & Nisa, F. L. (2023). Peran Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Meningkakan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Desa Tempuran Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 240-249.

Perkim.id. (2021, Februari 11). *Isu dan Tantangan Penyediaan Perumahan*. Diambil kembali dari Perkim.id: https://perkim.id/tantangan-penyediaan-perumahan/isu-dan-tantangan-penyediaan-perumahan/

Rofiqqoh, S. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017.

Viyulia, A. A. (2023). Menurunkan Angka Kemiskinan Melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Niara*, 1-13.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 18-24
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBERDAYAAN DESA HERBAL KEBONTUNGGUL

Tjie Kok[1*], Noviaty Kresna Darmasetiawan[1], Hany Mustikasari[1], Theresia Endang Widoeri[2]
[1]*Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia*
[2]*Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, Indonesia*
**Koresponden penulis: tjie_kok@staff.ubaya.ac.id*

ABSTRAK
Program Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Desa Herbal Kebontunggul ini dilatarbelakangi oleh melimpahnya daun pohon jati di hutan jati Desa Kebontunggul, Kecamatan Gondang, Kabuopaten Mojokerto, dengan tingkat pemanfataan yang rendah yaitu hanya sebagai bungkus makanan, dan sebagian besar terbiarkan kering dan rontok ke tanah. Begitu juga potensi herbal lain di des aini. Tujuan pengabdian ini adalah agar terhadap potensi kekayaan herbal daun jati dan herbal lain dapat dilakukan hilirisasi, yaitu dapat diolah menjadi produk olahan daun jati yang bermanfaat, yang dapat dikonsumsi oleh warga, dan dapat dikomersialisasi untuk peningkatan pendapatan warga dan pendapatan asli desa. Tahapan metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi program PDB Desa Herbal Kebontunggul, pelatihan, pendampingan proses penyiapan simplisia herbal, standarisasi simplisia herbal, manajemen produksi, pemilihan kemasan produk dan pemberian informasi produk untuk pengembangan pembuatan varian makanan-minuman fungsional olahan herbal, dan pemasaran. Hasil kegiatan berupa produk olahan kukis daun jati, teh daun jati, kopi daun jati, dan produk olahan kombinasi herbal.

Kata Kunci:
pemberdayaan desa herbal; produk olahan daun jati; produk olahan kombinasi herbal

PENDAHULUAN

Desa Kebontunggul terletak di Kecamatan Gondang, Kabupatan Mojokerto. Desa ini memiliki potensi lahan subur yang dapat digunakan sebagai pengembangan desa herbal di Kabupaten Mojokerto. Warga desa membudidayakan berbagai herbal pada lahan pertanian milik pemerintah daerah dan lahan pertanian milik perseorangan. Pemanfaatan herbal bagi masyarakat Desa Kebontunggul selama ini sebagian besar sebatas sebagai bahan masakan. Saat ini, warga desa mulai melakukan penanaman dan pengolahan herbal menjadi beberapa produk olahan sederhana. Mereka berharap agar pengembangan desa herbal dapat memenuhi kebutuhan warga akan produk herbal yang bermanfaat bagi kesehatan dan dapat menjadi sumber pendapatan desa. Kelompok Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Gajah Mada dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Kebontunggul merupakan kelompok masyarakat yang dibentuk untuk tujuan pengolahan dan pengembangan produk herbal.

Program ini ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Kebontunggul dalam pengolahan herbal menjadi produk olahan yaitu:

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

1. Penyiapan simplisia herbal belum terstandarisasi.
2. Varian produk herbal yang diproduksi masih terbatas.
3. Kemasan produk herbal dan informasi pemakaian belum memadai.
4. Jejaring pemasaran produk masih terbatas.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa daun jati kaya akan antioksidan, seperti antosianin, flavonoid, dan senyawa fenolik (Suryanti *et al*., 2020). Antioksidan berfungsi sebagai penangkal radikal bebas dan pencegah kanker (Rudin *et al*., 2022). Senyawa fenolik juga terkandung dalam daun teh (*Camellia sinensis*), sehingga berpotensi dijadikan sebagai teh herbal. Dalam teh herbal, umumnya ditambahkan bahan yang dapat meningkatkan penerimaan dari segi organoleptik, seperti aroma dan rasa. Contoh bahan yang dapat ditambahkan yaitu mint (Sucianti *et al*., 2021), stevia (Santi *et al*., 2022; Sinulangga *et al*., 2021), dan kayu manis (Filianty *et al*., 2022). Selain itu, biasanya daun dapat dijadikan sebagai tepung, contohnya daun kelor dapat dijadikan tepung daun kelor. Tepung daun memiliki banyak kegunaan, salah satunya yaitu digunakan sebagai pensubstitusi tepung terigu untuk membuat *cookies*. Maka dari itu, produk yang dibuat dari daun jati antara lain adalah teh dan *cookies* daun jati. Daun jati yang digunakan yaitu daun muda.



Gambar 1. Klasifikasi daun jati berdasarkan kelompok usia untuk standarisasi bahan baku

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil pemetaan dan koordinasi awal yang dilakukan dengan Desa Kebontunggul diketahui bahwa akar permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah minimnya pemanfaatan daun jati yang merupakan potensi asli desa yang sangat besar, proses produksi produk olahan herbal yang belum memenuhi persyaratan standar. Pemeriksaan yang telah dilakukan di Universitas Surabaya terkait kualitas produk yang dipasarkan menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan persyaratan mutu. Hal ini terlihat dengan adanya kandungan jamur dan bakteri non patogen yang relatif tinggi. Kondisi ini disebabkan karena proses produksi kurang memenuhi standar higienisitas. Mitra sangat membutuhkan pendampingan dan pelatihan terkait pemanfaatan daun jati untuk produk olahan (khususnya produk olahan pangan). Peningkatan kualitas produk dilakukan melalui pelatihan untuk penyiapan simplisia dan pengolahan produk herbal.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Permasalahan lain yang perlu diatasi adalah terkait manajemen produksi yang belum sistematis. Manajemen produksi diperlukan untuk menyikapi peningkatan permintaan pasar terhadap produk olahan herbal. Selama ini, proses produksi hanya dilakukan ketika terdapat permintaan pasar terhadap produk herbal tertentu. Jika terdapat permintaan pasar yang lumayan tinggi dalam satu periode terhadap produk herbal tertentu tentu menyebabkan sumber daya yang tersedia (bahan baku, peralatan, dan sumber daya manusia) tidak mampu memenuhi permintaan pasar tersebut. Oleh karenanya dilakukan perbaikan manajemen produksi terkait stok bahan baku, inovasi peralatan, dan keterlibatan sumber daya manusia guna meningkatkan jaminan ketersediaan produk.

Hal lain yang diinovasi pada program PDB Desa Herbal Kebontunggul ini adalah penambahan varian produk herbal yang diproduksi misalnya varian produk olahan herbal celup dan sachet, inovasi pada kemasan produk herbal dan informasi pemakaian, dan perluasan jejaring pemasaran misalnya melalui pameran dan kerjasama dengan outlet yang sudah *existing*. Berikut adalah tahapan umum pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan mitra (Tabel 1).

Tabel 1. Metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat PDB Desa Herbal Kebontunggul

Sosialisasi dan Koordinasi	Pelatihan	Penerapan Teknologi	Pendampingan	Keberlanjutan
Sosialisasi dan koordinasi tentang perencanaan dan pelaksanaan program Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Desa Herbal Kebontunggul	Pelatihan standarisasi dan proses penyiapan simplisia herbal, meliputi sortasi basah, pengeringan, sortasi kering, *grinding*, penyimpanan dan pengolahan serbuk herbal.	Penerapan teknologi pengeringan, *grinding*, pengolahan menjadi produk herbal.	Pendampingan dalam penerapan teknologi untuk proses sortasi basah, pengeringan, sortasi kering, *grinding*, penyimpanan dan pengolahan serbuk herbal.	Mitra BumDes secara mandiri melanjutkan apa yang sudah diperoleh dari sosialisasi dan koordinasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan. Monitoring dilakukan oleh tim dari perguruan tinggi.
Mitra sasaran: Bumdes	Mitra sasaran: Bumdes	Mitra sasaran: Bumdes	Mitra sasaran: Bumdes	Mitra sasaran: Bumdes
Sosialisasi dan koordinasi tentang penerapan model wadah produk olahan herbal yang sesuai	Pelatihan pengemasan menggunakan model wadah produk olahan herbal yang sesuai dan berkualitas	Penerapan teknologi pengemasan produk olahan herbal yang sesuai dan berkualitas	Pendampingan dalam penerapan teknologi untuk proses pengemasan produk olahan herbal yang sesuai dan berkualitas	Mitra Pokdarwis secara mandiri melanjutkan apa yang sudah diperoleh dari sosialisasi dan koordinasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan. Monitoring dilakukan oleh tim dari perguruan tinggi.
Mitra sasaran: Pokdarwis	Mitra sasaran: Pokdarwis	Mitra sasaran: Pokdarwis	Mitra sasaran: Pokdarwis	Mitra sasaran: Pokdarwis

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai berupa telah terselenggaranya sosialisasi dan koordinasi PDB Desa Herbal Kebontunggul (Gambar 2), pelatihan produk olahan herbal (Gambar 3-5).



Gambar 2. Koordinasi program PDB Desa Herbal Kebontunggul 2024



Gambar 3. Pelatihan pembuatan produk olahan herbal



Gambar 4. Pelatihan pengemasan produk olahan herbal

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 5. Pelatihan pemasaran produk olahan herbal

Tingkat keberdayaan mitra sudah meningkat hingga mitra dapat memproduksi produk olahan herbal, berupa produk olahan *cookies* daun jati (Gambar 6), produk olahan teh daun jati (Gambar 7), dan produk olahan kopi daun jati (Gambar 8).



Gambar 6. Produk olahan *cookies* daun jati



Gambar 7. Produk olahan teh celup daun jati

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 8. Produk olahan kopi celup daun jati

Produk olahan daun jati ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan warga desa. Sebagai contoh, biaya produksi untuk teh celup daun jati adalah sebagai berikut: serbuk daun jati diberi harga Rp. 150.000 per 1 kg, kantung teh celup Rp. 66.070 per 1000 pcs, serbuk kayu manis Rp. 36.000 per 1 kg,[1] amplop teh dan kemasan luar berupa kotak *e-flute* serta label stiker diberi harga Rp. 3.000 per kemasan isi 10 pcs. Total biaya produksi 1 kemasan teh celup berisi 10 pcs @ 3 gram adalah ± Rp. 8.000. Produk olahan ini dipasarkan dengan harga Rp. 14.000 per kemasan. Profit yang didapatkan per kemasan adalah sebesar Rp. 6.000. Profit ini merupakan upah bagi pekerja. Jika dalam satu periode bisa terjual 750 kemasan maka profit yang diperoleh dalam satu periode tersebut adalah Rp. 4.500.000.

KESIMPULAN

Seluruh aktivitas yang diprogramkan pada PDB Desa Herbal Kebontunggul 2024 telah tercapai, dan terus dikembangkan lebih lanjut. Melalui program PDB Desa Herbal Kebontunggul ini, potensi daun jati yang selama ini sangat minim dimanfaatkan bahkan sebagian besar tidak termanfaatkan, dapat diolah menjadi produk olahan daun jati berupa *cookies*, teh dan kopi celup daun jati, serta produk olahan kombinasi herbal ke depan. Produk olahan pangan ini dapat dikonsumsi oleh warga desa sebagai makanan sehat dan dapat dipasarkan secara lokal maupun secara lebih luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga maupun pendapatan asli desa.

Pengembangan variasi produk olahan pangan daun jati dan produk olahan kombinasi herbal selanjutnya dilakukan oleh warga, diikuti dengan aktivitas menampilkan dan menyajikan produk-produk olahan herbal tersebut pada acara-acara resmi yang diselenggarakan baik di Desa Kebontunggul, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, maupun di Universitas Surabaya. Dengan demikian produk olahan daun jati dan dan produk olahan kombinasi herbal Kebontunggul dapat semakin dikenal, serta menjadi produk unggulan hasil pemberdayaan potensi Desa Kebontunggul.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemdikbudristek atas fasilitas pendanaan yang diberikan **048/E5/PG.02.00/PM.LANJUTAN/2024** 11 Juni 2024.

DAFTAR RUJUKAN

Filianty, F., Ilmi, I. N., & Yarlina, V. P. (2022). *Kajian Proses Penyeduhan Teh Herbal Daun Kelor (Moringa oleifera) dan Kayu Manis (Cinnamomum cassia) sebagai Minuman Fungsional*. TEKNOTAN, 16(3), 155. https://doi.org/10.24198/jt.vol16n3.4

Rudin, N.A., Hulaimah, A., Rahmawati, R. (2022). *The Potential Utilization of Young Teak Leaves (Tectona grandis Linn.f.) as Basic Ingredients on Producing Anti-cancer Herbal Tea*. Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha, 9(1).

Santi, I., Amirah, S., & Andriani, I. (2022). *Sosialisasi Pembuatan Teh Herbal dalam Kemasan Teh Celup pada Kelompok PKK Kalabbirang, Kabupaten Takalar*. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 11(1).

Sinulangga, S.E., Sebayang, L.B., Sihotang, S. (2021). *Inovasi Pembuatan Teh Herbal dari Jantung Pisang dengan Tambahan Daun Stevia sebagai Pemanis Alami*.

Sucianti, A., Yusa, N. M., & Sugitha, I. M. (2021). *Pengaruh Suhu Pengeringan terhadap Aktivitas Antioksidan dan Karakteristik Teh Celup Herbal Daun Mint (Mentha piperita L.)*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan, 10(3).

Suryanti, V., Kusumaningsih, T., Marliyana, S. D., Setyono, H. A., & Trisnawati, E. W. (2020). *Identification of active compounds and antioxidant activity of teak (Tectona grandis) leaves*. Biodiversitas Journal of Biological Diversity, 21(3). https://doi.org/10.13057/biodiv/d210313

Shopee. "*Kantung teh celup kosong dan tali*". (Diakses pada 30 Agustus 2024). https://id.shp.ee/7cMZ1Cj

Tokopedia. "*Yutakachi bubuk kayu manis*". (Diakses pada 30 Agustus 2024). https://tokopedia.link/cz4PG0OzaJb

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 25-30
Penerbit: Universitas Islam Malang

SOSIALISASI PENERAPAN SISTEM AGROFORESTRY UNTUK KEBERLANJUTAN LAHAN PERTANIAN

Ponisri[1]*, Nurul Fajeriana[1], Sukmawati[1], Bertha Mangallo[2], Ishak Musaad[2], Agnes Dyah Novitasari Lestari[2]
[1]*Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia*
[2]*Universitas Papua, Manokwari, Indonesia*
**Koresponden Penulis: ponisri@um-sorong.ac.id*

ABSTRAK
Kelurahan Jamaimo, Distrik Mariat, Kabupaten Sorong memiliki potensi lahan pertanian seluas 20 ha dengan topografi beragam, dari datar hingga berbukit, yang rentan terhadap erosi dan penurunan kualitas tanah. Masyarakat setempat, dengan berbagai latar belakang profesi, sebagian besar adalah petani yang masih mengandalkan sistem monokultur. Sistem agroforestry diperkenalkan sebagai solusi untuk meningkatkan keberlanjutan lahan melalui integrasi tanaman dan pohon guna mencegah erosi, meningkatkan kesuburan tanah, dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, melibatkan 22 petani untuk memberikan pemahaman mengenai teknik dan manfaat agroforestry. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani tentang agroforestry masih rendah, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan untuk mendorong praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, produktif, dan berkelanjutan. Sosialisasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman tentang agroforestry, dengan beberapa hal yang terkait pemanfaatan lahan secara optimal dan berkelanjutan, pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia, dampak positif dari agroforestry dan kesadaran akan keberlanjutan lahan. Sehingga kedepannya kesadaran kelompok tani akan menerapkan system agroforestry dan keberlanjutan lahan dapat dilaksanakan lebih baik lagi dengan pendampingan secara kontinyu pada kelompok tani.

Kata Kunci:
agroforestry; keberlanjutan_lahan; sosialisasi

PENDAHULUAN
Kelurahan Jamaimo terletak di Distrik Mariat Kabupaten Sorong potensi sumber daya alam berupa lahan pertanian yang cukup luas sekitar 20 ha. Masyarakat kelurahan Jamaimo dari berbagai suku yang beragam, dengan mata pencaharian adalah petani, swasta, pedagang, PNS dan TNI serta ada juga yang pengangguran. Pada kelurahan ini terdapat kelompok tani yang melakukan aktivitas pertanian mencakup tanaman pangan dan hortikultura (jagung, sayuran dan buah-buahan). Namun sistem budidaya pertanian yang dilakukan masih bersifat monokultur belum menerapkan sistem agroforestry, sementara kondisi lahan pertanian yang terletak memiliki kondisi topografi yang beragam yaitu datar (0-10%), landai (10-20%) dan daerah tofografi bergelombang (20-30%) (BPS Kabupaten Sorong, 2023). Sehingga menyebabkan erosi dan run-off pada lahan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pertanian yaitu mengikis bahan organik yang ada pada lapisan permukaan tanah, kualitas tanah akan terus mengalami penurunan, karena terjadi erosi. Sesuai pendapat Irwanto et al., (2024) degradasi tanah karena erosi berakibat negatif pada kesuburan tanah, yang akhirnya menurunkan hasil pertanian dan mata pencaharian penduduk. Kelerengan tanah yang sangat beragam dalam menciptakan tantangan pengelolaan lahan. Lereng yang cukup curam rentan terhadap erosi dan tanah longsor, terutama pada musim hujan.

Agroforestry, atau sistem pertanian hutan, merupakan salah satu metode yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Dengan mengintegrasikan tanaman pertanian dan pohon, agroforestry mampu meningkatkan kualitas tanah, mencegah erosi, menjaga kelembapan tanah, dan meningkatkan keanekaragaman hayati. Sistem ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis, karena tanaman dan pohon yang ditanam bersama-sama dapat memberikan perlindungan alami serta membantu meningkatkan kesuburan tanah melalui siklus bahan organik. Menurut Nurida et al.,(2018), pola agroforestri menjadi salah satu sistem pengelolaan lahan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Penerapan sistem agroforestri efektif dalam integrasi antara tanaman kehutanan dan tanaman pertanian sebagai metode yang tepat dalam mengurangi kelangkaan pangan sekaligus dapat memberikan manfaat pada aspek lingkungan (Budiastuti, 2020). Di dukung oleh pendapat Wattie & Sukendah (2023), bahwa system agroforestry dapat diterapkan untuk pengembangan program ketahanan pangan nasional atau lumbung pangan baru, yang memiliki diversitas dan produktivitas yang optimal sehingga mampu memberikan hasil yang seimbang sepanjang pengusahaan lahan, dan dapat menjamin stabilitas pendapatan petanian.

Kendati demikian, pemahaman petani yang di Kelurahan Jamaimo terhadap manfaat agroforestry masih sangat terbatas. Banyak petani belum mengetahui potensi agroforestry sebagai upaya mempertahankan kesuburan tanah secara alami dan meningkatkan produktivitas jangka panjang. Oleh karena itu, sosialisasi penerapan sistem agroforestry sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para petani. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para petani dapat mengenal lebih baik manfaat dan cara penerapan agroforestry, sehingga mampu mendukung terciptanya lahan pertanian yang lebih produktif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kelurahan Jamaimo Distrik Mariat Kabupaten Sorong dengan jumlah peserta 22 orang. Dengan tahapan kegiatan sebagai berikut; 1) Survei lokasi untuk kegiatan pengabdian. Tahapan ini dilakukan survey lapangan untuk mengetahui kondisi melalui pendekatan langsung terhadap kepala kelurahan dan kelompok tani; 2) Koordinasi dengan Kepala Kelurahan dan kelompok tani untuk menyusun rencana kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok tani; 3) Sosialisasi tentang system pola agroforestry sebagai keberlanjutan lahan. Dalam kegiatan ini

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kelompok tani diberi pengetahuan tentang pengolahan lahan pertanian, pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan sampah organik, dan system pola agroforestry untuk keberlanjutan lahan. Metode yang digunakan dengan system ceramah dan tanya jawab langsung dengan masyarakat pada saat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Lokasi Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil survey dilapangan bawah kondisi lahan pertanian yang dimiliki oleh kelompok tani dengan topografi berbukit dan bergelombang, sehingga dapat menimbulkan longsor dan erosi serta system penanaman yan monokultur belum menerapkan system pola agroforestry, selain itu belum dimanfaatkan sampah-sampah organik hasil sisa panen dibuat pupuk seperti pada gambar 1 dan2. Di bawah ini adalah kondisi lokasi pengabdian pada lahan kelompok tani:



Gambar 1. Kondisi lahan pertanian kelompok tani



Gambar 2. Sistem tanam monokultur dan sampah organik

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Berdasarkan kondisi lapangan tersebut maka tim pelaksana melakuan pendekatan pada kelompok tani dengan melakukan wawancara untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka terhadap system agroforestry untuk keberlanjutan lahan dan pengolahan sampah organic sebagai pupuk untuk, meningkatkan produktivitas panen mereka karena selama ini masih mengunakan pupuk kimia. Rata-rata kelompok tani yang ada belum tahu tentang penerapan system agroforestry yang baik untuk menigkatkan kerlanjutan lahan. Selain itu pengetahuan kelompok tani tentang pemanfatan limbah organic masih terbatas sesuai pendapat Ponisri et al., (2021), bahwa penggunaan pupuk organik selama ini masih sangat rendah pada kalangan petani. Karena membutuhkan jumlah yang banyak, juga mempunyai respon yang lebih lambat dibanding dengan pupuk kimia, selain itu pengetahuan masyarakat masih terbatas.

Sosialiasi Penerapan System Agrofosretry dan Keberlanjutan Lahan

Kegiatan sosialiasasi penerapan system agroforestry dan keberlanjutan lahan pada kelompok tani di Kelurahan Jamaimo Kabupaten Sorong adalah; 1) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Agroforestry. Memberikan pemahaman kepada kelompok tani tentang konsep dasar, manfaat, dan teknik penerapan agroforestry yang dapat membantu mengelola lahan secara berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas pertanian. Sesuai pendapat Irwanto et al., (2024), bahwa dengan agroforestri dapat meningkatkan produktivitas lahan untuk jangka panjang. Hal ini akan berdampak positif pada hasil pertanian dan pendapatan petani

2) Menyadarkan petani akan dampak positif Agroforestry bagi lingkungan. Mengedukasi petani tentang dampak positif agroforestry terhadap ekosistem, seperti pencegahan erosi, perbaikan kualitas tanah, peningkatan keanekaragaman hayati, dan pengendalian iklim mikro yang lebih baik. Dengan agroforestry dapat memperbaiki kesuburan tanah, menekan terjadinya erosi) mencegah perkembangan hama dan penyakit, dan menekan populasi gulma (Liu et al., 2024; Sollen et al., 2020).

3) Mendorong pemanfaatan lahan secara optimal dan berkelanjutan. Mendorong kelompok tani untuk memanfaatkan lahan dengan sistem agroforestry sehingga lahan pertanian dapat tetap subur dan produktif dalam jangka panjang tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan. Sesuai pendapat Lagiman (2020) bahwa pembangunan pertanian berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang dapat mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

4) Mengurangi ketergantungan pada pupuk dan pestisida kimia. Memperkenalkan metode agroforestry yang dapat mengurangi kebutuhan penggunaan pupuk kimia dan pestisida, karena keberadaan pohon dan tanaman penutup tanah dapat mendukung kesuburan tanah dan mengendalikan hama secara alami. Menurut Jones (2019) bahwa penggunaan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit tanaman secara alami, serta pemupukan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

berimbang untuk menjaga kesuburan tanah, menjadi strategi utama dalam pertanian berkelanjutan.

5) Membangun kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lahan. Membangun kesadaran dan komitmen di kalangan petani untuk menjaga keberlanjutan lahan pertanian, sehingga generasi mendatang tetap dapat memanfaatkan lahan yang subur dan produktif. Pertanian organik merupakan metode produksi tanaman yang berfokus pada perlindungan lingkungan, bertujuan untuk menciptakan agroekosistem yang optimal dan lestari berkelanjutan baik secara sosial, ekologi, maupun ekonomi dan etika (Kardinan, 2016).

6) Mendorong kerjasama antar petani dalam penerapan Agroforestry. Membina kerja sama antar kelompok tani dalam mengelola lahan secara kolektif dengan sistem agroforestry, sehingga dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan untuk mencapai keberhasilan yang optimal.

Dengan tujuan-tujuan ini, kegiatan sosialisasi diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kelompok tani pada Kelurahan Jamaimo.



Gambar 3. XXX

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan pada kelompok tani Kelurahan Jamaimo dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman tentang agroforestry, dengan beberapa hal yang terkait pemanfaatan lahan secara optimal dan berkelanjutan, pengurangan ketergantungan pada pupuk kimia, dampak positif dari agroforestry dan kesadaran akan keberlanjutan lahan. Sehingga kedepannya kesadaran kelompok tani akan menerapkan system agroforestry dan keberlanjutan lahan dapat dilaksanakan lebih baik lagi dengan pendampingan secara kontinyu pada kelompok tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian pada Masyarakat terhadap pendanaan Hibah Kosabangsa Tahun 2024 dengan Nomor Kontrak 018/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

DAFTAR RUJUKAN

BPS Kabupaten Sorong. (2023). *Distrik Mariat dalam Angka*.

Budiastuti. (2020). *Agroforestri Sebagai Bentuk Mitigasi Perubahan Iklim. Seminar Nasional Magister Agroteknologi Fakultas Pertanian UPN "Veteran."* https://doi.org/kultas Pertanian UPN "Veteran." https://doi.org/10.11594/nstp.2020.0603

Irwanto, I., Sahupala, A., Marietje, C., Wattimena, A., & Lelloltery, H. (2024). *Kecamatan Salahutu Maluku Tengah Socialization Of The Agroforestry System To Increase Soil Fertility And Income Of The Community Of Waai Village , Salahutu District , Central Maluku tanah , penerapan sistem agroforestri menjadi sangat penting . Sistem agr*. *5*(1), 40–53.

Jones.B. (2019). Sustainable Farming Practices: A Comprehensive Overview. *Journal of Sustainable Agriculture*, *15*(2), 78–92.

Kardinan. A. (2016). *Sistem Pertanian Organik Falsafah Prinsip Inpeksi*. Malang: Intimedia. 116 h.

Lagiman. (2020). Pertanian Berkelanjutan : Untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani. *Porsiding Seminar Nasional* , 365–381.

Liu, C.-A., Liang, M.-Y., Zhang, J.-L., Hua, S., & Duan, Z.-B. (2024). Improved soil moisture, nutrients, and economic benefits using plastic mulchs in balsa-based agroforestry systems. *Environmental Science and Pollution Research*, 1–13.

Nurida N.L., Mulyani A., Widiastuti F., A. F. (2018). Potensi dan Model Agroforestri untuk Rehabilitasi Lahan Terdegradasi di Kabupaten Berau, Paser, dan Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Tanah Dan Iklim*, *42*(1), 13–26.

Ponisri, Soekamto., M. H., & Zainuddin. (2021). Coaching Clinik Pupuk Organik Pada Kelompok Tani Di Kelurahan Aimas Kabupaten Sorong. *Ristri Buletin*, *3*,

Sollen-Norrlin, M., Ghaley, B. B., & Rintoul, N. L. J. (2020). Agroforestry benefits and challenges for adoption in Europe and beyond. *Sustainability*, *12*(17).

Wattie, G. G. R. W., & Sukendah. (2023). Peran Penting Agroforestri Sebagai Sistem Pertanian dan Perkebunan. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan*, *5*(1), 30–38.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 31-40
Penerbit: Universitas Islam Malang

INOVASI PRODUK LOKAL: MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBU-IBU PKK DALAM MEMBUAT PRODUK ABON UDANG KASIA

Sulfiana[1]*, Nur Abu[1], La Ibal[1], Andi Rahayu Anwar[2], Rahmi[2], Siti Nur Kahyatun[1], Murni[1], Muhamad Saleh Rumwokas[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
**email Koresponden Penulis: sulfianasaif@um-sorong.ac.id*

ABSTRAK
Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ibu-ibu PKK melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam pengolahan udang Kasia menjadi produk abon. Program ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu penyuluhan yang memberikan pemahaman tentang pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam mengolah makanan, pelatihan tentang teknik penyimpanan bahan makanan yang aman dan higienis, serta pendampingan dalam memilih bahan baku berkualitas untuk menghasilkan produk yang aman dan lezat. Setelah penyuluhan, ibu-ibu PKK lebih memahami pentingnya penerapan SOP, seperti penggunaan celemek, masker, sarung tangan, dan penutup kepala, yang berfungsi menjaga kebersihan dan keamanan pangan. Selain itu, mereka juga mempelajari cara penyimpanan bahan makanan yang benar untuk mencegah kontaminasi, dan pentingnya menjaga kualitas bahan baku udang rebon untuk memastikan keamanan dan kualitas abon yang dihasilkan. Dengan demikian, ibu-ibu PKK semakin percaya diri dalam memproduksi abon udang Kasia yang berkualitas dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan mereka melalui usaha mandiri.

Kata Kunci:
inovasi produk; udang kasia; abon; ibu-ibu pkk; kampung arar

PENDAHULUAN

Kampung Arar adalah sebuah kampung yang terletak di wilayah Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia. Kampung ini berada di Distrik Mayamuk dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat karena lokasinya yang strategis di sekitar kawasan pesisir. Kampung Arar dikenal sebagai salah satu kampung yang berada dekat dengan perairan, sehingga mata pencaharian utama penduduknya banyak berkaitan dengan laut. Berbasis pada sumber daya lokal dan keterampilan masyarakat desa, pemberdayaan ini fokus pada pengolahan udang kasia. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas kelompok ibu-ibu PKK menjadi target dalam upaya memberdayakan potensi desa, serta mendorong ide-ide kreatif para ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang melimpah. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menghasilkan kegiatan ekonomi yang produktif dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mengembangkan masyarakat dengan menerapkan prinsip ekologi yang berkelanjutan (Arfianto & Balahmar, 2014).

Udang rebon atau yang dikenal oleh masyarakat di Kampung Arar sebagai udang kasia merupakan salah satu sumber penghidupan bagi masyarakat setempat karena cara menangkapnya yang relatif mudah. Oleh karena itu, penangkapan udang kasia bisa dilakukan oleh ibu-ibu dengan menggunakan alat tangkap serok. Udang kasia (*Acates* sp.) sebagai pangan lokal daerah pesisir memiliki potensi kandungan nutrisi yang baik terutama kandungan protein, kalsium dan asam amino yang tinggi (Ifada et al., 2024). Berdasarkan DEPKES RI tahun 2005 menyatakan bahwa udang rebon mengandung 295 kal kalori, 62,4 g protein, 2,3 g lemak, 1,8 g karbohidrat, 1209 mg kalsium, 1225 mg fosfor, 6,3 mg zat besi, vitamin A 210 mg, vitamin B1 0,14 mg, 20,7 g air dari setiap 100 g udang rebon kering (Islami et al., 2022). Produksi udang kasia terbagi menjadi beberapa cara, ada yang diolah langsung dalam keadaan segar dan ada juga dalam bentuk udang kasia kering dengan proses pembuatannya menggunakan teknik pengeringan secara langsung menggunakan sinar matahari (Sachriani & Indriani, 2023).

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan melalui dua pendekatan. Pertama, melalui kesadaran kolektif masyarakat untuk melakukan perubahan yang berkelanjutan serta mencegah aktivitas yang merusak lingkungan. Kedua, melalui kebijakan pemerintah desa yang didukung oleh masyarakat guna mencapai pembangunan berkelanjutan sesuai dengan rencana terpadu. Saat ini, banyak desa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya memanfaatkan potensi desa untuk meningkatkan perekonomian lokal. Oleh karena itu, pendampingan dan bimbingan kepada desa sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan (Rahman & Sofyan, 2023). Pemanfaatan hasil perikanan secara optimal dan terintegrasi sangat dibutuhkan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mendiversifikasi produk perikanan serta memperbaiki teknik penanganan dan pengolahan hasil perikanan. Pengembangan diversifikasi pengolahan pangan lokal merupakan strategi penting untuk mendukung ketahanan pangan, khususnya dalam hal promosi keberagaman pangan, pemenuhan gizi, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha produktif (Yoswaty et al., 2022).

Pengolahan udang kasia di Kampung Arar masih sangat terbatas dan umumnya hanya diolah menjadi terasi. Sehingga, diperlukan diversifikasi produk lain, salah satu pengolahan udang kasia yang dapat dilakukan yaitu pembuatan produk abon. Abon adalah jenis makanan yang biasanya terbuat dari ikan laut yang diberi bumbu, diolah dengan cara perebusan dan penggorengan (Hasyim et al., 2024). Pada prinsipnya, abon merupakan suatu produk pengawetan, yaitu kombinasi antara perebusan dan penggorengan dengan penambahan bumbu-bumbu sehingga memiliki tekstur, aroma, dan rasa yang khas (Kasmiati et al., 2023). Bahan baku udang kasia yang mudah didapat membuat pengolahan abon ini tidak membutuhkan biaya yang besar. Pengembangan produk abon ini dapat meningkatkan nilai tambah udang kasia serta menciptakan peluang usaha kreatif

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

bagi masyarakat Kampung Arar, terutama bagi ibu-ibu PKK.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada mitra ibu-ibu PKK adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*soft skill*) dalam pembuatan abon udang kasia, 2) Melakukan sosialisasi dan memberikan pendampingan langsung untuk membantu mitra dalam proses pembuatan abon udang kasia serta pengemasannya, 3) Menghasilkan produk abon udang kasia yang diminati oleh masyarakat. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan produk ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan bagi mitra di masa depan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi ibu-ibu PKK.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kampung Arar, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Mitra terdiri dari ibu-ibu rumah tangga sekaligus anggota kelompok PKK yang berjumlah 20 orang. Untuk metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yang dilaksanakan meliputi 3 komponen utama, yaitu:

Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dibalai desa dengan menghadirkan aparat desa, ibu-ibu PKK dan warga Kampung Arar. Tahap penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat terkait informasi mengenai kandungan gizi dari udang kasia, pentingnya diversifikasi produk makanan, terutama abon udang kasia. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dengan teknik komunikasi dua arah (Iyong et al., 2020). Pada tahap ini, masyarakat diberikan informasi mengenai potensi ekonomi dari produk tersebut, manfaat kesehatan, serta cara pengolahannya secara teoritis. Penyuluhan berkaitan dengan seminar singkat antara mitra dan pelaksana sebagai wujud partisipasi masyarakat, yaitu melibatkan masyarakat sebagai mitra dalam menyerap keterampilan yang diberikan melalui metode praktik langsung (*by doing*) (Asfar et al., 2019). Untuk materinya dibawakan langsung oleh pemateri yang ahli dibidangnya dengan menjelaskan proses pengolahan abon udang kasia yang menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene. Sehingga dapat menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi. Penyuluhan juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai tambah dari produk lokal yang bisa diolah menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 1. Penyuluhan abon udang kasia

Pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Kampung Arar dalam pengolahan udang kasia menjadi suatu produk abon. Proses pengolahan abon dimulai dari sortasi udang kasia dari bahaya fisik seperti sampah, kerikil, dls. Setelah udang kasia sortasi dilanjutkan dengan perendaman uang kasia kering menggunakan air panas, ini berfungsi untuk membersihkan udang kasia dari sisa kotoran dan meminimalisir bau khas laut. Udang kasia yang sudah direndam kemudian di tiriskan untuk menghilangkan sisa-sisa air perendaman. Sementara udang kasia ditiriskan, dilakukan penghalusan bumbu untuk penambah rasa pada abon. Untuk bumbu yang digunakan pada pembuatan abon yaitu garam, gula merah, lengkuas, kelapa parut, daun salam, dan merica. Udang kasia kemudian di *chopper* untuk mendapatkan tekstur abon yang pas yaitu tidak terlalu kasar dan tidak terlalu halus. Setelah itu, dilakukan pencampuran udang kasia dan bumbu secara merata sebelum dilakukan penggorengan. Penggorengan dilakukan menggunakan minyak goreng panas dan diaduk secara merata hingga kenampakan dari abon memiliki warna kuning kecoklatan. Warna coklat pada abon disebabkan oleh proses karamelisasi karena adanya penggunaan gula merah sebagai bumbu (Yuliani et al., 2021).



Gambar 2. Pelatihan pembuatan abon udang kasia

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra setelah pelatihan selesai (Yasser et al., 2020). Proses pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk menilai hasil pelatihan dalam pembuatan abon udang kasia, serta untuk memastikan pemahaman mitra terkait aspek pengemasan produk. Abon udang kasia yang telah diproduksi kemudian dikemas menggunakan standing pouch berbahan plastik, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan menjaga kualitas produk. Penggunaan kemasan ini diharapkan dapat mendukung distribusi dan pemasaran produk abon udang kasia secara lebih luas, sehingga mitra dapat lebih berdaya saing di pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui 3 komponen utama yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang memiliki tujuan saling berhubungan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. Setelah mengikuti penyuluhan, ada beberapa hal yang menjadi perhatian ibu-ibu PKK sebelum mengolah udang kasia menjadi produk Abon, yaitu:

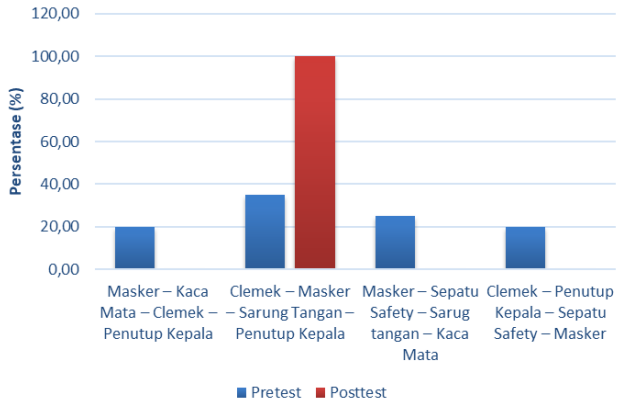
Kelengkapan SOP dalam Mengolah Makanan

Ibu-ibu PKK menjadi lebih paham mengenai pentingnya kelengkapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam mengolah makanan. Mereka kini memahami bahwa penggunaan peralatan pelindung diri seperti **celemek, masker, sarung tangan, dan penutup kepala** merupakan bagian penting dari SOP yang harus dipatuhi untuk menjaga kebersihan dan keamanan pangan., serta fungsi dari kelengkapan tersebut, seperti:

1. **Celemek**: berfungsi untuk melindungi pakaian dari cipratan bahan makanan atau minyak yang dapat membawa kotoran atau bakteri ke dalam makanan. Penggunaan celemek juga membantu menjaga tampilan rapi selama proses pengolahan.
2. **Masker**: dengan menggunakan masker, mereka belajar bahwa hal ini membantu mencegah penyebaran bakteri atau virus dari mulut atau hidung ke makanan, sehingga makanan tetap higienis dan aman untuk dikonsumsi.
3. **Sarung tangan**: penggunaan sarung tangan adalah langkah penting dalam menghindari kontak langsung tangan dengan bahan makanan, yang dapat meminimalkan risiko kontaminasi. Sarung tangan juga harus diganti secara teratur, terutama saat berpindah dari satu tugas ke tugas lainnya.
4. **Penutup kepala**: penutup kepala sangat penting untuk mencegah rambut rontok atau serpihan lain yang mungkin jatuh ke dalam makanan selama proses pengolahan.

Dengan menerapkan kelengkapan SOP yang benar ini, ibu-ibu PKK mampu menjaga standar kebersihan dan kesehatan dalam proses pengolahan abon udang Kasia, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas produk dan memastikan keamanannya bagi konsumen.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



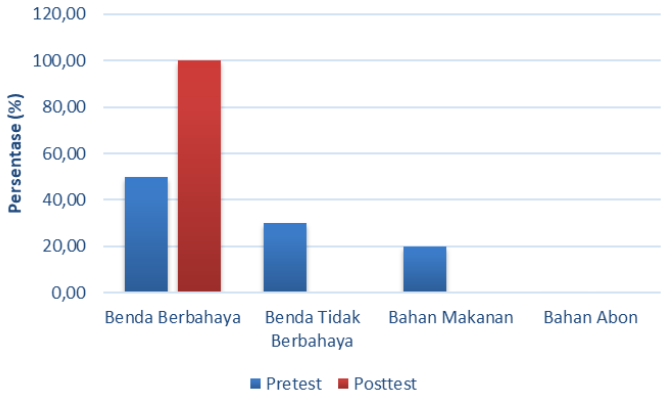
Gambar 3. Kelengkapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam mengolah makanan

Penyimpanan Bahan Makanan

Ibu-ibu PKK telah memahami pentingnya penyimpanan makanan dengan cara yang aman dan higienis, khususnya mengenai larangan menyimpan makanan berdampingan dengan bahan yang berbahaya. Pemahaman ini sangat penting untuk mencegah kontaminasi dan memastikan keamanan pangan. Berikut adalah beberapa poin penting terkait pemahaman tersebut:

1. **Risiko kontaminasi**: menyimpan makanan bersamaan dengan bahan yang berbahaya, seperti bahan kimia pembersih, pestisida, atau bahan mentah yang terkontaminasi, dapat menyebabkan pencemaran. Kontaminasi ini dapat mengakibatkan penyakit bagi konsumen yang mengonsumsi makanan tersebut.
2. **Pemisahan penyimpanan**: memahami pentingnya memisahkan penyimpanan makanan dari bahan-bahan berbahaya. Misalnya, makanan harus disimpan di rak yang terpisah dari bahan kimia dan tidak di dekat alat pembersih. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko terjadinya tumpahan atau percikan yang dapat mencemari makanan.
3. **Penggunaan wadah yang tepat**: menggunakan wadah penyimpanan yang sesuai, seperti wadah kedap udara untuk makanan, sehingga dapat mencegah masuknya kontaminan dari luar dan menjaga kesegaran makanan.
4. **Penyimpanan di suhu yang tepat**: Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi mikroorganisme meliputi suhu, konsentrasi substrat, waktu inkubasi, dan pH (Sulfiana, 2023). Sehingga mereka menyadari pentingnya menjaga suhu penyimpanan yang tepat untuk makanan. Suhu yang tidak sesuai dapat mempercepat pembusukan makanan dan meningkatkan risiko pertumbuhan bakteri.
5. **Pentingnya labelling**: ibu-ibu PKK juga diperkenalkan pada praktik pelabelan yang jelas untuk membantu membedakan antara makanan yang aman dan bahan berbahaya. Dengan melakukan labeling, mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi tempat penyimpanan dan memastikan tidak ada kebingungan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 4. Benda yang tidak boleh diletakkan bersama bahan makanan

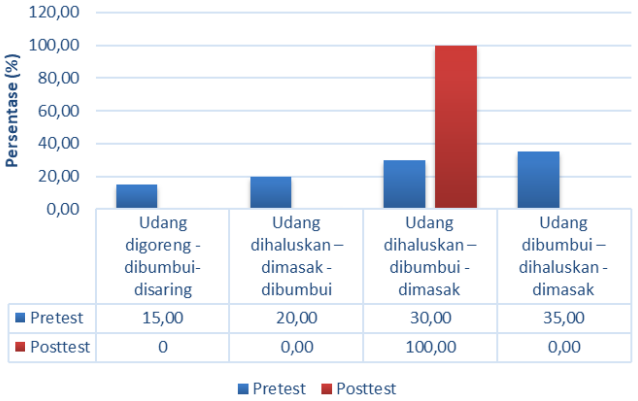
Kualitas Bahan Baku

Ibu-ibu PKK telah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kualitas bahan baku udang kasia yang digunakan dalam pengolahan abon udang Kasia. Mereka kini menyadari bahwa pemilihan udang rebon yang berkualitas sangat penting untuk menghasilkan produk yang lezat dan aman untuk dikonsumsi. Kriteria udang rebon kering yang baik meliputi warna yang cerah, aroma yang segar, serta tekstur yang tidak rapuh atau hancur. Selain itu, ibu-ibu PKK juga diajarkan untuk memeriksa kemasan udang rebon, memastikan tidak ada tanda-tanda kerusakan atau kelembapan yang dapat mempengaruhi kualitas dan kesegaran udang. Dengan pemahaman ini, mereka dapat memastikan bahwa bahan baku yang digunakan tidak hanya memberikan rasa yang enak, tetapi juga aman dan bergizi, mendukung kesehatan konsumen serta keberhasilan produk abon udang Kasia di pasaran.

Abon Udang Kasia

Ibu-ibu PKK telah memahami dengan baik cara membuat abon udang kasia melalui penyuluhan yang telah dilakukan. Mereka diajarkan langkah-langkah penting mulai dari pemilihan udang kasia yang segar hingga proses pengolahan yang tepat. Dalam tahap awal, ibu-ibu belajar bagaimana membersihkan dan menyiapkan udang kasia dengan benar, serta meracik bumbu yang sesuai untuk menciptakan cita rasa yang lezat. Selanjutnya, mereka mendapatkan pengetahuan mengenai teknik memasak yang efektif, seperti perendaman dan penggorengan, yang bertujuan untuk menjaga tekstur dan kualitas udang kasia. Selain itu, ibu-ibu juga dilatih untuk mengikuti prosedur kebersihan yang ketat, termasuk penggunaan alat pelindung diri seperti celemek, masker, sarung tangan, dan penutup kepala, agar produk yang dihasilkan aman dan higienis. Dengan pemahaman ini, ibu-ibu PKK merasa lebih percaya diri dalam membuat abon udang kasia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan potensi usaha mereka dan memenuhi kebutuhan konsumen.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 5. Pengolahan abon udang kasia

Dalam proses pembuatan abon ikan, terdapat dua metode utama yang sering digunakan, yaitu penggorengan dan penyangraian. Kedua metode ini memiliki cara yang berbeda dalam mengolah ikan menjadi abon, yang akan berpengaruh signifikan terhadap karakteristik mutu organoleptik dan kimia dari produk akhir (Huthaimah et al., 2017). Metode penggorengan melibatkan pemanasan ikan dalam minyak panas. Proses ini bertujuan untuk mengeluarkan kelembapan dari ikan dan mengubah teksturnya menjadi lebih renyah. Penggorengan dapat memberikan rasa yang lebih kaya dan aroma yang lebih menggugah selera, karena minyak yang digunakan menyerap rasa dari bumbu dan bahan lainnya. Di sisi lain, metode penyangraian adalah proses pengeringan ikan tanpa menggunakan minyak. Dalam metode ini, ikan biasanya dipanaskan dalam suhu yang lebih rendah secara perlahan untuk mengeluarkan kelembapan. Proses ini menghasilkan produk yang lebih kering dan kurang berminyak, serta cenderung lebih sehat karena mengandung lebih sedikit lemak. PenyangraianS membantu menjaga rasa alami dan nilai gizi ikan, sehingga abon yang dihasilkan memiliki karakteristik rasa yang lebih autentik. Namun, proses ini biasanya memakan waktu lebih lama dan dapat menghasilkan tekstur yang kurang renyah dibandingkan dengan produk yang digoreng.



Gambar 6. Produk abon udang kasia

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

KESIMPULAN

Meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK Pulau Arar dalam membuat abon udang Kasia menunjukkan bahwa program ini berhasil memberdayakan para anggota melalui pelatihan dan penyuluhan. Ibu-ibu PKK tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang proses pembuatan abon yang higienis dan berkualitas, tetapi juga memahami pentingnya mengikuti prosedur operasional yang tepat untuk memastikan keamanan pangan. Melalui metode yang diajarkan, mereka mampu menciptakan produk yang tidak hanya lezat, tetapi juga memenuhi standar kebersihan dan kesehatan. Dengan demikian, inovasi ini berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan memperkuat ketahanan pangan lokal, serta mendukung pelestarian budaya kuliner daerah. Program ini menjadi langkah positif dalam memberdayakan perempuan di komunitas dan mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam perekonomian lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas bantuan pendanaan yang telah diberikan untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan Nomor Kontrak 1133/LL14/PG.02.00/KOSABANGSA/ 2024 dan 214/KTK/II.3.AU/K/2024. Dukungan ini sangat berperan penting dalam kesuksesan kegiatan pengabdian kami, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. Kami berharap kerjasama yang baik ini terus berlanjut demi kemajuan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

A. Rahman, & Ahdi Topan Sofyan. (2023). Pendampingan Pembuatan Abon Udang pada Kelompok Ibu PKK di Desa Tambak Sari, Kecamatan Poto Tano, Sumbawa Barat. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*, *4*(2), 258–262. https://doi.org/10.29303/jsit.v4i2.123

Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, *2*(1), 53–66. https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408

Asfar, A. M. I. A., Arifuddin, W., & Rahman, A. (2019). Pengolahan Kayu Sepang (Caesalpinia sappan. L)di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten BoneSulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, *3*(2), 97–104. http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi

Hasyim, C. L., Atia Ngangun, T., Rahael, K. P., Rahantoknam, M. A., Madubun, U., Matdoan, F., Taweatubun, M., Rettob, W., Perikanan, P., & Tual, N. (2024). *Community Service of Coconut Fish Floss Business Group in Tamedan Village, Tual City Pengabdian Masyarakat kelompok usaha Abon Ikan Kelapa di Desa Tamedan Kota Tual*. *8*(4), 986–991. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i4.17430

Huthaimah, H., Yusriana, Y., & Martunis, M. (2017). Pengaruh Jenis Ikan dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Metode Pembuatan Abon Ikan terhadap Karakteristik Mutu dan Tingkat Penerimaan Konsumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, *2*(3), 244–256. https://doi.org/10.17969/jimfp.v2i3.4024

Ifada, L. M., Fachrunnisa, O., Sudarti, K., & Mutoharoh, M. (2024). Pendampingan pembuatan kemasan produk dan penerapan aplikasi akuntansi pada UMKM batik di Kota Pekalongan. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *7*(3), 297. https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i3.2155

Islami, P., Rianingsih, L., & Sumardianto. (2022). Pengaruh Penambahan Gula Terhadap Lemak Pada Terasi Udang Rebon (Acetes sp.) Dengan Lama Fermentasi Yang Berbeda Effect of Sugar Addition on Fat Content of Shrimp Paste with Different Fermentation Periods. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan*, *4*(1), 24–30.

Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal KESMAS*, *9*(7), 59–66. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/31613

Kasmiati, Putri, A. A., Sumule, O., Latuconsina, N., Khasanah, R., Khotimah, H., Nurfaidah, Laga, S., Handarini, K., Rahmatang, & Metusalach. (2023). The Quality Characteristics of Suckermouth Catfish (Pterygoplichthys pardalis) Fish Floss in Tempe Lake, South Sulawesi. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, *26*(2), 291–302. https://doi.org/10.17844/jphpi.v26i2.43873

Muslimin, I. (2023). Pengaruh Lempuyang Wangi (Zingiber aromaticum Val) Terhadap Bakteri Dan Organoleptik Ikan Tongkol Kurik (Euthynnus affinis) The Effect Of Lempuyang Wangi (Zingiber aromaticum Val) On Bakteria And Organoleptik Of Mackarel Tuna (Euthynnus affinis). *Jurnal TECHNO-FISH*, *VII*(2), 132–141.

Sachriani, S., & Indriani, T. (2023). Pelatihan Pembuatan Sus Kering Udang Rebon Pada Masyarakat Muara Gembong Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *4*(4), 5166–5172. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2159

Yasser, M., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Rianti, M., & Budianto, E. (2020). Pengembangan Produk Olahan Gula Merah Tebu Dengan Pemanfaatan Ekstrak Herbal Di Desa Latellang Kabupaten Bone. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(1), 42. https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7083

Yoswaty, D., & Fakultas Perikanan dan Kelautan, E. (2022). Diversifikasi produk olahan ikan Nila Salin (Oreochromis niloticus) dan pengenalan alat peniris minyak abon di Kelurahan Pangkalan Sesai. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, *4*, 2022–2033. https://doi.org/10.31258/unricsce.4.27-35

Yuliani, Y., Septiansyah, A., & Emmawati, A. (2021). Karakteristik organoleptik dan kadar serat kasar abon dari formulasi daging ikan patin dan jantung pisang kepok. *Journal of Tropical AgriFood*, *3*(1), 23–30. https://doi.org/10.35941/jtaf.3.1.2021.5485.23-30

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 41-47
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENGEMBANGAN BUDIDAYA LEBAH UNTUK MENARIK WISATAWAN DAN KEBERLANJUTAN AGROWISATA DILEM WILIS TRENGGALEK

Nasikhudin*, Herlin Pujiarti, Markus Diantoro, Ema Tri Alvianti, Ridha Diningsih
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden Penulis: nasikhudin.fmipa@um.ac.id*

ABSTRAK
Kawasan Wisata Dilem Wilis terletak di Kabupaten Trenggalek dan merupakan destinasi agrowisata yang mengedepankan sektor industri perkebunan dan peternakan. Namun, pendapatan masyarakat di kawasan tersebut masih cukup rendah akibat terbatasnya produk yang dijual dan rendahnya minat pengunjung. Sebelumnya, kawasan Wisata Dilem Wilis bekerja sama dengan dinas kehutanan setempat untuk melakukan budidaya lebah madu, namun budidaya tersebut harus berhenti karena lebah madu tersebut dikelola oleh dinas kehutanan secara langsung. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan menarik lebih banyak minat pengunjung, maka diusulkan adanya pengembangan budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis. Tujuannya untuk menciptakan sumber pendapatan baru melalui penjualan produk lebah dan wisata akademik mengenai budidaya lebah madu. Pengembangan budidaya lebah madu ini dilakukan secara bertahap yaitu diskusi, observasi, rancang bangun dan instalasi, serah terima produk serta evaluasi dan praktik. Budidaya lebah madu ini dilakukan di sekitar aliran sungai dan dekat dengan tumbuhnya bunga kaliandra, sehingga memudahkan lebah madu memperoleh makanannya. Produk yang diserahkan ke Dilem Wilis berupa koloni lebah madu, kotak/stup, pakaian pelindung anti lebah, alat pengasap, dan sikat lebah. Diharapkan dengan adanya pengembangan budidaya lebah madu di Dilem Wilis dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dan minat pengunjung.

Kata Kunci:
budidaya; dilem wilis; lebah madu

PENDAHULUAN
Dilem Wilis adalah perkebunan yang berada di antara Desa Dompyong dan Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Perkebunan Dilem Wilis terletak pada koordinat 111’42’34’’ BT – 111’43’41’’ BT dan 07’54’52’’ LS – 07’56’08’’ LS (Wahyuningtyas et al., 2022). Perkebunan Dilem Wilis memiliki luas area sekitar 228.123 ha, sebelah utara kawasan ini berbatasan dengan kawasan perhutani, sedangkan sebelah timur, kawasan ini berdekatan dengan tanah hak desa (Nurhadi, 2018). Kawasan Dilem Wilis menjadi potensi wisata di Kabupaten Trenggalek sehingga sampai sekarang masih terus dikembangkan. Jarak Dilem Wilis dan pusat kota sekitar 20 km dan membutuhkan waktu $\pm$1 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor (Yuliana et al., 2021). Saat ini,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

akses jalan menuju Dilem Wilis tidaklah sulit karena sudah beraspal. Jalan sepanjang menuju Dilem Wilis berkelok-kelok dan wisatawan yang melewatinya akan diperlihatkan indahnya pemandangan lereng Gunung Wilis dengan hamparan pohon pinus yang indah.



Gambar 1. Kawasan wisata dilem wilis.

Desa Dompyong adalah desa yang letaknya di kawasan dataran tinggi. Sehingga, pengunjung yang datang akan disuguhi pemandangan alam yang indah dan udara yang segar. Kondisi wilayah Dilem Wilis yang asri dan alami menjadi poin lebih untuk daerah wisata Dilem Wilis (Diantoro et al., 2023). Selain itu, terdapat beberapa fasilitas menarik seperti *café*, *science techno park*, taman teknologi pertanian, spot foto, jembatan cinta, *jogging track* dan *rafting*, *flying fox*, *bridge rope*, kawasan perkemahan, dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda (Sc et al., 2023) (Pujiarti et al., 2023). Namun, di Dilem Wilis masih terdapat banyak lahan kosong yang tidak terpakai dan terbengkalai, menyebabkan penurunan keindahan dan keterawatan area tersebut.



Gambar 2. Fasilitas spot foto dan jembatan cinta di dilem wilis

Dilem Wilis merupakan destinasi agrowisata yang mengedepankan sektor indutri perkebunan dan peternakan, yaitu kopi, serai (untuk minyak atsiri), dan susu sapi lokal. Hingga sekarang, pendapatan utama masyarakat Desa Dompyong hanya mengandalkan dari hasil pertanian dan peternakan (Ramadhan, 2020).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pada sektor peternakan, masyarakat memilih untuk beternak sapi perah. Namun, hasil pertanian dan peternakan tersebut dijual dengan harga yang relatif murah, sehingga pendapatan masyarakat di kawasan tersebut masih cukup rendah.

Solusi umum untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Dilem Wilis serta menaikkan daya tarik wisatawan adalah dengan mengembangkan budidaya lebah di Kawasan Dilem Wilis. Pengadaan budidaya lebah, terutama dari produksi madu maupun teknik budidaya untuk wisata akademik, diharapkan dapat membantu mitra dalam menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat berfokus pada Pengembangan Budidaya Lebah Madu di Wisata Dilem Wilis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan melalui budidaya lebah madu dan menghasilkan produk lebah yang dapat dipasarkan di kawasan wisata. Pengembangan budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis dilakukan dalam beberapa tahap yaitu 1) Diskusi, tahap ini dilakukan melalui pertemuan secara langsung di Kawasan Wisata Dilem Wilis. Diskusi ini mencakup presentasi proposal yang diajukan dan rencana awal implementasi budidaya lebah madu di lokasi tersebut, serta identifikasi masalah yang ada, 2) Observasi, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan lokasi atau area yang cocok untuk dijadikan lokasi budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis, 3) Rancang bangun dan instalasi, pada tahap ini survei dilakukan untuk memilih koloni lebah madu yang akan dibeli, serta pengadaan peralatan yang dibutuhkan seperti kotak stup, pakaian pelindung anti lebah, alat pengasap, dan sikat lebah, 4) Serah terima produk, produk budidaya lebah madu, termasuk koloni lebah madu dan peralatannya, diserahkan oleh tim pengabdian kepada pengelola kawasan Dilem Wilis, 5) Evaluasi dan praktik, tahap ini dilakukan untuk menilai dan mempraktikkan bagaimana jalannya budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis, guna memastikan proses budidaya berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Program ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dan pengelola Wisata Dilem Wilis. Tim pengabdian, terutama dosen memiliki peran sebagai pembimbing dan koordinator program sehingga pengabdian dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai. Sedangkan mahasiswa, sebagai bagian dari tim pengabdian memiliki peran sebagai pelaksana lapangan. Adanya program ini memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung di lapangan, melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama, maupun memperoleh pengalaman dalam manajemen sebuah proyek. Lalu, pengelola Wisata Dilem Wilis sebagai penerima manfaat program pengabdian bertanggung jawab meneruskan keberlanjutan program ini, sehingga tujuan program yakni meningkatkan ekonomi lokal dan kunjungan wisatawan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Budidaya Lebah Madu di Kawasan Wisata Dilem Wilis dilakukan secara bertahap. Tahap awal dimulai dengan diskusi antara tim

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pengabdian dan pihak pengelola Wisata Dilem Wilis pada 27 April 2024 di Café Dilem Wilis. Pada diskusi tersebut, tim pengabdian melakukan presentasi dan menyampaikan rencana awal mengenai kegiatan budidaya lebah madu di Kawasan Wisata Dilem Wilis seperti tujuan pengabdian, manfaat, dan kebutuhan budidaya yang perlu disediakan. Kegiatan diskusi terlihat seperti Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tahap diskusi tim pengabdian dengan pengelola wisata dilem wilis.

Tahap berikutnya adalah observasi. Tahap ini dilakukan di hari yang sama, dimana tim pengabdian yang didampingi oleh perwakilan dinas setempat melakukan survei tempat atau lokasi yang cocok untuk budidaya lebah madu. Berdasarkan hasil diskusi dan survei, lokasi yang cocok untuk budidaya lebah madu ada di bagian depan Kawasan Wisata Dilem Wilis, terutama di sepanjang aliran sungai dan dekat dengan tumbuhnya bunga Kaliandra. Lokasi ini dirasa cocok karena dekat dengan sumber makanan lebah madu yaitu bunga Kaliandra. Selain bunga Kaliandra, di sekitar lokasi ini juga tumbuh bunga Kopi yang akan menjadi sumber makanan lebah dan nantinya akan menghasilkan madu dengan rasa yang khas. Lokasi yang digunakan untuk budidaya lebah madu ditunjukkan pada Gambar 4 berikut dan bunga Kopi seperti Gambar 5.



Gambar 4. Tahap observasi lokasi budidaya lebah madu.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 5. Bunga kopi sebagai sumber makanan lebah

Setelah melakukan diskusi dan observasi lokasi, tahap berikutnya adalah rancang bangun dan instalasi peralatan budidaya lebah madu. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei ke beberapa tempat untuk pembelian peralatan budidaya lebah madu. Survei ini mempertimbangkan beberapa hal seperti kondisi produk, harga, dan pengiriman ke Wisata Dilem Wilis. Beberapa produk yang dibeli oleh tim pengabdian untuk diserahkan ke Wisata Dilem Wilis meliputi koloni lebah, kotak/stup, pakaian anti lebah, alat pengasap, dan sikat lebah. Dengan adanya peralatan tersebut diharapkan dapat membantu budidaya lebah madu lebih efisien dan optimal, sehingga budidaya ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Contoh produk yang diserahkan kepada Wisata Dilem Wilis ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 6. Koloni lebah madu dan kotak/stup.

Tahap berikutnya adalah penyerahan produk budidaya lebah madu yang telah dibeli kepada pengelola Wisata Dilem Wilis. Produk yang diserahkan meliputi koloni lebah dan stup sejumlah 5, pakaian anti lebah 1 buah, alat pengasap 1 buah, dan alat sikat 1 buah. Pakaian anti lebah digunakan pengelola agar tidak tersengat lebah saat merawat atau panen. Sedangkan sikat lebah digunakan untuk membersihkan maupun menjauhkan lebah dari sarang sehingga memudahkan dalam panen madu. Lalu, alat pengasap digunakan untuk menjinakkan lebah, dimana alat pengasap berisi ranting, daun, atau kertas yang dibakar. Penyerahan alat ditunjukkan pada Gambar 7 dan gambar alat ditunjukkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pada Gambar 8. Setelah itu, dilakukan instalasi stup atau kotak lebah sesuai dengan lokasi yang telah diobservasi sebelumnya. Tahap terakhir, dilakukan praktik secara langsung oleh pihak pengelola mengenai jalannya kegiatan budidaya lebah madu. Budidaya lebah madu sendiri merupakan kegiatan dalam memanajemen dan pemeliharaan koloni lebah. Pemeliharaan lebah mencakup penyediaan sumber makanan berupa bunga, pengawasan terhadap hama dan penyakit serta predator, maupun memastikan lingkungan yang sehat bagi lebah (Rospita, 2014). Diharapkan dengan adanya budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis ini dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal melalui penjualan produk lebah seperti madu dan propolis, serta melalui kunjungan wisatawan yang meningkat akibat adanya agroeduwisata tentang budidaya lebah madu.



Gambar 7. Penyerahan alat budidaya lebah madu ke dilem wilis



Gambar 8. Alat dan produk yang diserahkan ke dilem wilis

KESIMPULAN

Program pengembangan budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis bertujuan untuk meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk lebah serta menarik lebih banyak wisatawan melalui wisata edukasi budidaya lebah madu. Produk yang diberikan untuk budidaya lebah madu di Dilem Wilis mencakup

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

koloni lebah madu, kotak/stup, serta peralatan budidaya lain seperti pakaian anti lebah, alat pengasap, dan sikat lebah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan melalui pendanaan proposal melalui skema pengabdian masyarakat UM tahun 2024 pada pengumuman No. 3.4.94/ UN32/KP/2024

DAFTAR RUJUKAN

Diantoro, M., Pujiarti, H., Parantean, S., & Dinilqoyyimah, R. (2023). *Pengembangan Training Outbound Terintegrasi Wahana Uji Adrenalin di Kawasan Dilem Wilis Trenggalek*. 93–97.

Nurhadi, I. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata Di Perkebunan Dillem Wilis Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Agribisnis*, *18*(02), 12829–78898. arxiv:1011.1669v3

Pujiarti, H., Diantoro, M., Agnestasya, D., & Ramadhani, K. (2023). *Rekontruksi Jembatan Cinta dan Penambahan Spot Foto Pada Agrowisata Dilem Wilis*. 61–67.

Ramadhan, A. A. (2020). *Pengaruh Pengembangan Agrowisata Dillem Wilis (Attraction, Acces, Amenity, dan Ancillary) terhadap Pendapatan Masyarakat*. *9*(2), 103–111. http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/688

Rospita. (2014). *Panduan Manual Budidaya Madu*. *October 2014*.

Sc, M., Diantoro, P. M., Si, M., Arif, P., & Afandi, N. (2023). *Modifikasi Spot Foto dan Tanaman Hias di Area Cafe Dillem Wilis Trenggalek*. 83–87.

Wahyuningtyas, D., Asih, R. A., Maeyangsari, D., Fairuzara, A. R. A. C., Heuvelman, F. Y., & Al-Ghaniy, R. M. (2022). English for tour guide program to improve English Skills of tour guides in Trenggalek's Tourist Villages. *Journal of Community Service and Empowerment*, *3*(3), 149–155. https://doi.org/10.22219/jcse.v3i3.22542

Yuliana, C., Wardhana, H., Pranatha, M. A., & Ansyorie, M. H. (2021). Iptek Bagi Masyarakat Melalui Perancangan Desain Flying Fox untuk Pengembangan Wisata di Desa Rangas Tengah. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, *1*(2), 9. https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.3852

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 48-56
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENGUATAN POLICY COMMUNITY DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH PADA KOMUNITAS "KENARI INDAH' KOTA PROBOLINGGO

Wawan Edi Kuswandoro, Novy Setia Yunas*, Amin Heri Susanto
Universitas Brawijaya Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: novysetiayunas@ub.ac.id*

ABSTRAK
Persoalan sampah menjadi isu serius di berbagai daerah, termasuk Kota Probolinggo. Persoalan utamanya di Kota Probolinggo terdapat 40 ton sampah domestik per hari, namun hanya 70% yang dapat diangkut ke TPA. Kondisi pengelolaan sampah yang terbatas dan kurangnya alternatif dalam pengelolaan sampah merupakan masalah yang harus diatasi oleh semua pihak, termasuk Pemerintah, Masyarakat, dan aktor terkait. Untuk merespons permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat FISIP UB diarahkan pada upaya meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah, serta mempromosikan pemahaman yang komprehensif terhadap kebijakan komunitas dalam pengelolaan Bank Sampah. Selain itu, tujuan utamanya adalah meningkatkan partisipasi dan mendorong kerja sama kolaboratif dengan para pemangku kepentingan terkait dalam pengembangan komunitas Bank Sampah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui 3 tahap, yaitu penyampaian konsep kebijakan komunitas dalam workshop. Kedua, peserta akan langsung mempraktikkan konsep kebijakan komunitas serta kolaborasi dalam pengelolaan Bank Sampah. Dan yang terakhir, peserta dievaluasi oleh tim untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir. Hasilnya, bagaimana kegiatan tersebut mampu membangun pemahaman yang komprehensif tentang kebijakan komunitas dalam pengelolaan Bank Sampah yang ada di Komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo.

Kata Kunci:
policy community; kolaborasi; bank sampah; pengelolaan sampah; lingkungah hidup

PENDAHULUAN
Kesadaran tentang pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup manusia. Tanpa disadari, banyak kegiatan sehari-hari berpotensi merusak lingkungan (Porman Juanda Marpomari Mahulae, 2019). Diperlukan perubahan perilaku masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas lingkungan hidup. Terlebih lagi, isu lingkungan tidak lagi hanya lokal tetapi telah menjadi isu global dan menjadi kebutuhan seluruh masyarakat dunia (Kertati, 2018).

Pengembangan pengelolaan lingkungan hidup harus ditingkatkan oleh masyarakat melalui kesadaran dan gerakan masyarakat sipil. Masyarakat menjadi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

penggerak untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup serta berkolaborasi dengan pemerintah dalam pelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia bagi para aktivis dan penggiat lingkungan hidup agar dapat bersama-sama dengan pemerintah bergerak dalam isu penyelamatan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup. Salah satu isu lingkungan hidup yang penting namun tampak sepele adalah sampah (Wijayanti & Romas, 2020).

Pengelolaan sampah adalah masalah besar di Kota Probolinggo. Secara keseluruhan, ada 40 ton sampah domestik yang harus dikelola setiap hari di Kota Probolinggo, dengan sampah padat per orang mencapai 2,5 kg. Hanya 70% dari jumlah tersebut yang dapat diangkut ke TPA. Tiga puluh persen lainnya mungkin dibakar atau ditimbun di tempat lain dan digunakan kembali. Klasifikasi jenis sampah, berdasarkan asalnya sampah yang diangkut ke TPA Kota Probolinggo berasal dari: permukiman, pasar dan perdagangan, pembersihan jalan, taman kota, sampah di sungai, terminal, rumah sakit (non medis), hotel, restoran, dan industri. Jumlah sampah terbesar berasal dari permukiman sebesar 65,18%, disusul dari pasar yaitu 19,81%, dan dari pembersihan jalan. Meskipun dari kawasan permukiman tinja tidak dimasukkan ke dalam sampah domestik, karena baik karakteristik dan pengolahannya berbeda (Rachmansyah et al., 2021).

Untuk menangani persoalan sampah tersebut, Pemerintah Kota Probolinggo mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 5 tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah dan Surat Keputusan Walikota Probolinggo Nomor 39 tahun 2015 tentang Tim Pelaksana Pelayanan Bank Sampah Kota Probolinggo.

Berdasarkan persoalan yang ada, Tim pengabdian masyarakat FISIP UB memilih Kota Probolinggo untuk menjadi lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Sasaran kegiatan meliputi aktivis dan pegiat lingkungan hidup di Kota Probolinggo yang tergabung dalam komunitas Bank Sampah “Kenari Indah” Kota Probolinggo. Bank sampah "Kenari Indah" berfokus pada pemilahan, pembelian, dan penjualan sampah anorganik, serta pengolahan sampah organik. Pengurus Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo aktif, partisipatif, dan mandiri dalam pengelolaan sampah di tingkat RT, RW, 18 komunitas sosial, dan 16 sekolah. Aktivitas utama dalam konteks ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk sampah organik dan anorganik. Upaya menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk memberikan pendidikan lingkungan, juga dengan kelompok-kelompok dasa wisma dan gang-gang pemukiman penduduk untuk memberikan pendidikan dan penyadaran tentang lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah rumah tangga.

Aktivitas Bank Sampah ini tidak hanya berfokus pada jual-beli sampah anorganik seperti kertas, botol, plastik, dsb. Tetapi juga mengutamakan edukasi lingkungan hidup. Kegiatan ini mendapat respon positif dari kelompok RT, RW, gang, dan sekolah. Dari skema kegiatan ini, terbentuk komunitas di bawah pimpinan Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo. Komunitas ini melakukan aktivitas pertemuan, edukasi keliling, dan belum berkolaborasi dengan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pemerintah. Aktivitas komunitas Bank Sampah “Kenari Indah” Kota Probolinggo memenuhi kriteria informal governance ketika berhasil mengurus persoalan masyarakat dan merupakan sebuah komunitas untuk dapat melakukan komunikasi dengan pemerintah dalam hal kebijakan pengelolaan lingkungan hidup khususnya pengelolaan sampah. Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo tahun 2023 menunjukkan volume sampah organic dan anorganik mencapai lebih dari 76 ton per hari. Dan terdapat 133 depo transfer sementara sebelum dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kondisi ini bertujuan untuk mengurangi produksi sampah di tingkat primer, yaitu rumah tangga dan pabrikan. Aktivitas komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo memerlukan energi tambahan untuk mencapai komunitas lain di wilayah Kota Probolinggo secara lebih efisien dan terstruktur. Komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo belum memiliki sumber daya untuk melakukan komunikasi politik dalam memperjuangkan peduli sampah secara terstruktur.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo dalam memahami Policy Community, di mana komunitas tersebut berperan sebagai civil society yang memberikan masukan kebijakan pemerintah terkait lingkungan hidup.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan persoalan yang dihadapi mitra tersebut, program pengetahuan tentang Policy Community, yang berfokus pada komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" di Kota Probolinggo, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas institusi internal, kinerja jejaring sosial, dan kemampuan negosiasi serta lobbying kepada pemerintah. Komunitas ini berada di Kelurahan Jrebeng Wetan, Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Dari permasalahan mitra yang sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan solusi dengan menggunakan konsep Policy Community melalui kegiatan yang pertama adalah menyampaikan konsep Policy Community dalam forum lokakarya/workshop (Muslihatin et al., 2021). Tahapan metode kedua, para peserta diajak langsung mempraktikkan konsep Policy Community serta upaya membangun kolaborasi dalam pengelolaan Bank Sampah. Pada tahap terakhir, peserta dievaluasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persoalan sampah yang berasal dari kegiatan manusia dan mempengaruhi kehidupan di perkotaan merupakan sebuah problem yang serius. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah adalah lokasi terakhir untuk mengelola jumlah sampah yang terus meningkat, bahkan melebihi standar yang telah ditetapkan. Permasalahan ini memerlukan langkah preventif dari masyarakat melalui pengelolaan sampah yang tepat dan berwawasan lingkungan untuk mengurangi jumlah sampah dan dampak negatifnya.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah dianggap sebagai alternatif konsep pengelolaan sampah yang menggunakan sistem perbankan, yaitu konsep menabung sampah. Bank sampah bertujuan untuk mengelola sampah dengan memberdayakan masyarakat melalui rekayasa sosial. Sampah disimpan terlebih dahulu kemudian dikelola dengan baik oleh masyarakat agar memiliki nilai ekonomis melalui daur ulang dan/atau penggunaan ulang. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 13 tahun 2012. Peraturan tersebut kemudian diimplementasikan oleh pemerintah daerah menjadi program pelestarian lingkungan di berbagai daerah, termasuk di Kota Probolinggo.

Di Kota Probolinggo, persoalan pengelolaan sampah merupakan hal yang serius. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo, di Kota Probolinggo sampah padat yang dibuang setiap orang mencapai 2,5 kg/hari. Jumlah keseluruhan sampah domestik yang harus dikelola mencapai 40 ton/hari. Dari jumlah tersebut hanya 70% yang dapat diangkut ke TPA, sisanya 30% kemungkinan dibakar, ditimbun di berbagai tempat dan dimanfaatkan kembali. Klasifikasi jenis sampah, berdasarkan asalnya sampah yang diangkut ke TPA Kota Probolinggo berasal dari: permukiman, pasar dan perdagangan, pembersihan jalan, taman kota, sampah di sungai, terminal, rumah sakit (non medis), hotel, restoran, dan industri. Jumlah sampah terbesar berasal dari permukiman sebesar 65,18%, disusul dari pasar yaitu 19,81%, dan dari pembersihan jalan. Meskipun dari kawasan permukiman tinja tidak dimasukkan ke dalam sampah domestik, karena baik karakteristik dan pengolahannya berbeda (Rachmansyah et al., 2021).

Untuk mengatasi persoalan sampah tersebut, Pemerintah Kota Probolinggo telah membuat kebijakan dengan Peraturan daerah kota Probolinggo nomor 5 tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah dan Surat Keputusan Walikota Probolinggo nomor 39 tahun 2015 tentang Tim Pelaksana Pelayanan Bank Sampah Kota. Hal ini menunjukkan perhatian pemerintah kota Probolinggo terhadap lingkungan, khususnya pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Dengan latar belakang permasalahan sampah di Kota Probolinggo dan komitmen pemerintah dalam mengembangkan pengelolaan sampah melalui bank sampah, tim Pengabdian Kepada Masyarakat FISIP UB yang dipimpin oleh Wawan Edi Kuswandoro bersama dosen Program Studi Ilmu Politik FISIP UB seperti Novy Setia Yunas dan Amin Heri Susanto, menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Penguatan Policy Community dalam Pengelolaan Bank Sampah pada Komunitas "Kenari Indah" Kota Probolinggo". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan. Tahapan pertama adalah penyampaian konsep Policy Community dalam forum lokakarya workshop. Tahapan metode kedua, peserta akan langsung mempraktikkan konsep kebijakan komunitas dalam pengelolaan Bank Sampah. Pada tahap terakhir metode ini, peserta dinilai oleh tim pengabdian masyarakat untuk menilai sejauh mana kegiatan telah dilaksanakan dari awal hingga akhir. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim Pengabdian kepada Masyarakat FISIP UB

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

bekerja sama dengan Komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" di Kelurahan Jrebeng Wetan, Kecamatan Kedopok, Kota Probolinggo, Jawa Timur.

Tahapan pertama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan Workshop. Workshop ini akan menampilkan penjelasan dari tim pengabdi yang memperkenalkan semangat "Kota Probolinggo bersih bebas sampah pada tahun 2025". Untuk itu, segenap unsur masyarakat, pemerintah, dan perusahaan yang hadir perlu mendiskusikan penanganan dan pengendalian sampah dalam rencana zero waste atau bebas sampah tahun 2025. Untuk penanganan sampah, masyarakat bekerja sama dengan pemerintah dan pihak-pihak yang peduli lingkungan, seperti PT. Pegadaian dan PT Kutai Timber Indonesia (KTI). Masyarakat yang memiliki peluang dan keterbatasan bersama pemerintah dalam upaya pengelolaan sampah. Masyarakat tidak mungkin menangani permasalahan sampah sendiri. Ini terbukti dari kerja sama antara komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" dengan para mitra. Diperlukan penguatan unsur masyarakat dengan penguatan kelembagaan bank sampah dan siapapun yang peduli tentang pengelolaan sampah. Model Bank Sampah memiliki pendekatan yang lebih dapat diterima oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah. Model ini juga memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat (Sakir & Setianingrum, 2021). Persoalan sampah menjadi penting karena prestasi sebuah kota tidak akan maksimal jika masalah sampah tidak teratasi dengan baik (Prasojo & Kurniawan, 2008).

Setelah menjelaskan tentang permasalahan Sampah di Kota Probolinggo dan pengembangan Bank Sampah yang sudah ada, tahap kedua dalam workshop tersebut adalah memberikan pemahaman kepada peserta mengenai konsep Policy Community (komunitas kebijakan) oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat FISIP UB. Sesuai dengan konsepnya, Komunitas kebijakan lebih merupakan cara pandang alternatif yang mampu (minimal dalam pandangan para pendukungnya) merefleksikan dinamika kebijakan publik yang kian hari kian kompleks ketimbang sebagai pengganti dari perspektif-perspektif sebelumnya. Dengan pemahaman yang serupa, komunitas kebijakan berperan penting dalam mengawasi perubahan kebijakan publik (Mukhlis, 2018). Komunitas kebijakan memiliki beberapa karakter tipikal berikut: Pertama, memiliki keanggotaan yang terbatas dengan latar belakang kepentingan tertentu yang terkadang secara sadar atau tidak sadar dapat mengeksklusi kelompok lain; Kedua, memiliki nilai bersama; Ketiga, berinteraksi secara periodik; Keempat, adanya pertukaran sumber daya yang dikelola oleh para pemimpinnya; dan Kelima, adanya keseimbangan kekuasaan relatif di antara para anggotanya (Mukhlis, 2018).

Konsep-konsep dasar mengenai Policy Community (komunitas kebijakan) harus disampaikan kepada peserta di awal workshop. Hal ini karena konsep Policy Community ini sangat penting dalam memengaruhi kelompok-kelompok di luar negara terhadap kebijakan pemerintah. Menurut Regilme (2018), termasuk dalam kategori ini adalah civil society, yang meliputi komunitas-komunitas sosial. Komunitas Kebijakan menampilkan spiritualitas baru di mana semua pihak yang terlibat dalam suatu kebijakan ikut terlibat melalui partisipasi (Hendriks & Lees-Marshmen, 2019). Negara akan berperan sebagai fasilitator yang adil,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

sebagaimana yang diidealkan oleh para pemikir pluralis (Wiarda, 2014). Dengan demikian, tugas utamanya adalah memfasilitasi sebuah forum yang mampu mempertemukan aktor-aktor tersebut untuk secara bersama merumuskan apa yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (Barone et al., 2013). Dalam konteks isu sosial seperti lingkungan hidup, terutama persampahan, perlu keterlibatan masyarakat dan pemerintah melalui jaringan kerja sosial (Edi Kuswandoro, 2023). Dalam konteks isu lingkungan hidup, terutama sampah di wilayah mitra kerja, mitra saat ini belum memiliki referensi yang cukup untuk menjalin kerjasama institusional. Karena itu, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pengetahuan di bidang kebijakan komunitas bagi komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan fokus pada kebijakan komunitas bagi Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo, sesuai dengan kebutuhan kolaborasi dalam konteks perkembangan saat ini. Dalam workshop yang diadakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat, peserta diberikan wawasan dan motivasi untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam pengembangan Bank Sampah "Kenari Indah" di Kota Probolinggo.



Gambar 1. Kegiatan Workshop Pengenalan Policy Community pada Komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo

Pemahaman dari tim Pengabdian kepada Masyarakat melalui workshop lebih fokus pada konsep policy community yang terhubung dengan collaborative governance (Donahue & Zeckhauser, 2012). Jika kita merujuk pada konsep dalam ilmu politik, keduanya umumnya memiliki karakteristik yang sama. Para pemangku kepentingan terlibat, terdapat nilai bersama yang diperjuangkan sebagai konsensus, serta keseimbangan peran dan kekuasaan dari kolaborator (Yunas & Nailufar, 2021). Meskipun demikian, konsep komunitas memiliki dimensi lebih sebagai wadah bersama (kolektif). Collaborative governance adalah sebuah proses yang terlembaga dalam forum khusus yang dapat berpengaruh terhadap keberadaan dan keberlangsungan komunitas kebijakan dalam jangka panjang (Ansell & Gash, 2008). Oleh karena itu, keberadaan komunitas kebijakan, khususnya dalam komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" di Kota Probolinggo, harus didorong oleh para pihak yang bersepakat untuk berkolaborasi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Praktik Kolaborasi pada kegiatan Workshop Pengenalan Policy Community pada Komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo yang dihadiri oleh Akademisi dari Perguruan Tinggi, Mahasiswa, Kader Bank Sampah, Perwakilan Dinas Lingkungan Hidup dan Perwakilan dari pihak Swasta (BUMN).

Untuk mendorong kolaborasi jangka panjang yang berkelanjutan, peserta workshop diharapkan mempraktikkan kerjasama antar stakeholder dalam pengembangan Bank Sampah sesuai tahapan kegiatan. Para peserta akan menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan dengan menggunakan perspektif policy community dan kolaborasi. Praktik berbasis kasus ini terbukti efektif dalam mendorong partisipan untuk mengimplementasikan pengetahuan mereka ke dalam komunitas. Pada tahap akhir evaluasi, peserta telah memahami sepenuhnya penerapan kebijakan komunitas dalam pengelolaan atau pengembangan Bank Sampah di Komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo. Serta, yang paling penting juga peserta dapat memahami dengan baik cara membangun kolaborasi antara stakeholder, terutama dalam pengelolaan sampah. Sehingga, setelah ini mereka dapat berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak seperti Pemerintah, Sektor Swasta, NGO, Perguruan Tinggi, dan aktor lainnya untuk mengembangkan Komunitas Bank Sampah yang sudah ada sebelumnya.

KESIMPULAN

Penanganan sampah yang meliputi pengendalian dan pengolahan sampah, harus dilakukan secara bersamaan dengan melibatkan semua elemen pemerintah, masyarakat, dan dunia industri/dunia usaha. Diperlukan edukasi publik secara menyeluruh tentang pengendalian dan pengolahan sampah dengan mengurangi timbulan sampah sejak dari sumber primer yakni trumah tangga, industri, dan lembaga-lembaga, karena semua unit kegiatan pasti memproduksi sampah. Model bank sampah sebagai agensi pengelolaan sampah level primer lebih sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Model ini dapat diimplementasikan melalui infrastruktur sosial seperti dasa wisma, kelompok PKK, posyandu, dan sebagainya. Fungsi bank sampah baik pada bentuk bank sampah maupun yang menempel pada organ infrastruktur sosial yang ada misalnya dasa wisma, kelompok PKK, posyandu tersebut melakukan pengolahan dan pengurangan sampah pada sumber primer sehingga mengurangi beban TPS dan TPA secara maksimal. Komunitas Kebijakan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dalam kebijakan lingkungan hidup adalah model orkestrasi peran dan fungsi stakeholders yang tergabung dalam komunitas terstruktur untuk mengelola sampah dan memberikan masukan kepada kebijakan lingkungan hidup, terutama dalam penanganan dan pengendalian sampah. Penanganan dan pengendalian sampah secara holistik melibatkan berbagai pihak dalam Komunitas Kebijakan. Proses ini dapat mengikuti model pentahelix yang mencakup fungsi penanganan sampah serta formulasi dan evaluasi kebijakan oleh komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah mendukung terselenggaranya Program Pengabdian kepada Masyarakat FISIP Universitas Brawijaya tahun 2024 ini, khususnya kepada Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BP2M) FISIP Universitas Brawijaya atas skema hibah Pengabdian kepada Masyarakat Internal FISIP UB tahun 2023. Serta apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Komunitas Bank Sampah "Kenari Indah" Kota Probolinggo.

DAFTAR RUJUKAN

Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. Journal of Public Administration Research and Theory, 18(4), 543–571. https://doi.org/10.1093/jopart/mum032

Barone, E., Ranamagar, N., & Solomon, J. F. (2013). A Habermasian model of stakeholder (non)engagement and corporate (ir)responsibility reporting. Accounting Forum, 37(3), 163–181. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.12.001

Donahue, J. D., & Zeckhauser, R. J. (2012). Collaborative governance : Private roles for public goals in turbulent times. Princeton University Press.

Edi Kuswandoro, W. (2023). From Reluctance to Acceptation: Participation of Poor-People in Policy Implementation Using Discursive Institutionalism. Jurnal Transformative, 9(1), 1–21. https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2023.009.01.1

Hendriks, C. M., & Lees-Marshmen, J. (2019). Political Leaders and Public Engagement: The Hidden World of Informal Elite–Citizen Interaction. Political Studies, 67(3), 597–617. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0032321718791370

Kertati, I. (2018). Merebut Pemilih Pemula. Mimbar Administrasi, 15(1), 9–20. http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/734

Mukhlis, M. (2018). Analisa Kritis Atas Motif Policy Community dalam Kolaborasi (Studi Kasus Kebijakan Pemindahan Pusat Pemerintahan Provinsi Lampung). Agresi, 6(2), 139–148.

Muslihatin, W., Purwani, K. I., Ermavitalini, D., Prasetyo, E. N., Nurhatika, S., Nurhidayati, T., Jadid, N., Febrianti, A., Yunas, N. S., Raikhani, A., & Sari, L. R. (2021). Community empowerment of Sumberpelas, Plabuan Village-Jombang to create independent and sustainable Moringa oleifera village.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 649(1), 1–7. https://doi.org/10.1088/1755-1315/649/1/012034

Porman Juanda Marpomari Mahulae. (2019). Deskripsi permasalahan upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Danau Toba Sumatera Utara. Jurnal Inovasi, 16(1), 11–20. https://doi.org/https://doi.org/10.33626/inovasi.v16i1.130

Prasojo, E., & Kurniawan, T. (2008). Reformasi Birokrasi dan Good Governance: Kasus Best Practices dari Sejumlah Daerah di Indonesia. Symposium A Quarterly Journal In Modern Foreign Literatures, 1(1), 1–15. https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=360656420083251686&btnI=1&hl=id

Rachmansyah, A., Meidiana, C., Meisy, I., Rahmawati, P., Sipil, J. T., Brawijaya, U., Perencanaan, J., & Brawijaya, U. (2021). KEBUTUHAN AREA PENIMBUNAN DI TEMPAT PENGOLAHAN PROVINSI JAWA TIMUR Alumni Program Magister , Jurusan Teknik Sipil , Universitas Brawijaya , Malang. Rekaya Sipil, 15(2), 127–134.

Sakir, S., & Setianingrum, R. B. (2021). Pendirian Bank Sampah Sebagai Wujud Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Singoyudan, Mirit, Kebumen. Surya Abdimas, 5(4), 434–442. https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1355

Wiarda, H. J. (2014). Political Culture, Political Science, and Identity Politics An Uneasy Alliance. Routledge Taylor and Francis Group. https://www.routledge.com/Political-Culture-Political-Science-and-Identity-Politics-An-Uneasy-Alliance/Wiarda/p/book/9781138359413

Wijayanti, N., & Romas, A. N. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Sumberagung Jetis Bantul Diy. Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan, 1(1), 28–38. https://doi.org/10.12928/jkpl.v1i1.1637

Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2021). Pemberdayaan Ruang Inovasi Kabupaten Jombang Sebagai Komunitas Pemuda Penggerak Pembangunan Desa Dalam Optimalisasi Produk UMKM. Surya Abdimas, 5(4), 561–572. https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i4.1371

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 57-62
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI KUALA LUMPUR MALAYSIA: PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN ADMINISTRASI, HUKUM, DAN MANAJEMEN

Nining Latianingsih, Nidia Sofa, Iis Mariam, Meisa Sofia
Politehnik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia
**Koresponden penulis: nining.latianingsih@bisnis.pnj.ac.id*

ABSTRAK
Pekerja migran Indonesia (PMI) di Malaysia, khususnya di Kuala Lumpur, sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk ketidak pahaman tentang hak-hak mereka, masalah administratif, serta manajemen keuangan. Artikel ini membahas program pemberdayaan yang dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan di bidang administrasi, hukum, dan manajemen untuk meningkatkan kapasitas pekerja migran. Dengan menggunakan metode partisipatif, program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar pekerja migran dapat menghadapi tantangan di negara tempat mereka bekerja. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri para peserta dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka sebagai pekerja migran. Melalui pelatihan ini PMI diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dan lebih siap menghadapai tantangan di tempat kerja di Malaysia.

Kata Kunci:
pekerja migran; pemberdayaan; pendampingan; pelatihan; administrasi; hukum; manajemen

PENDAHULUAN

Pekerja migran Indonesia di luar negeri, khususnya di Malaysia, telah menjadi bagian penting dari ekonomi nasional. Namun, mereka sering kali menghadapi berbagai isu yang merugikan, seperti eksploitasi, penyalahgunaan hak, dan ketidakpastian hukum. Di Kuala Lumpur, banyak pekerja migran sekitar 2100 yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang hak-hak mereka dan cara untuk melindunginyas termasuk dokumen-dokumen pribadi. Dalam konteks ini, pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan menjadi sangat penting. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari program pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada pekerja migran di Kuala Lumpur, serta bagaimana program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Program skema pengabdian kepada msyarakat yang digulirkan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta (P3M PNJ) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hak-hak pekerja migra serta keterampilan administrasi dan manajemen keluarga yang diperlukan untuk bekerja di Luar Negeri khususnya di Kuala Lumpur Malausia.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Melalui pelatihan ini PMI diahrapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dan lebih siap lagi dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Tim Pengabdian kepada Masyarakat P3M PNJ di ketuai oleh Ibu Dr. Nidia Sofa, dengan anggota Tim Dr. Nining Latianingsih SH MH, Dr, Iis Mariam MSi (sekaligus ketua jurusan Administrasi Niaga PNJ) serta Mesia Sofia M.Par. tim sangat bangga bisa berkontribusi dalam pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia di kuala lumpur Malaysia. Melalui program ini diaharpkan PMI lebih dapat emahami hak- hak mereka dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekerja di Luar Negeri.

Program ini juga memberikan peluang bagi PMI untuk meningkatkan keterampilan mereka dan menjadi tenaga kerja yang lebih kompetitif di pasar kerja Internasional.

Program pemberdayaan PMI di Malaysia, dilaksanakan oleh tim Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta, Dimana pelaksanannyan dilakukan selam 3 hari , yang merupakan Upaya sangat epnting dalam meningkatkan kualitas hidup dan karir pekerja migran Indonesia di Luar negeri. Dengan pendampingan dan pelatihan yang tepat, diharapkan PMI dapat lebih siap menghadapi tantangan di tempat kerja dan memperoleh hak-hak yang mereka lalui.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. **Persiapan , yaitu**
   a. identifikasi dan analisis kebutuha, yaitu melakukan survey awal untuk mengidentifikasi jumlah pekrja migran Indonesia (PMI) di Kuala Lumpur Malayasia. Selanjutnya mengumpulkan data tentang kebutuhan spesifik mereka dalam bidang administrasi , hukum, dan manajemen, melalui kuesioner dan wawancara.
   b. Pembentukan tim Kerja, membentuk tim yang terdiri dari ahli Hukum, manajemen, administrasi serta fasilitator yang berpengalaman dalam pemberdayaan Masyarakat
2. **Pelaksanaan, yaitu:**
   a. Sosialisasi dan pendekatan awal, yaitu mengadakan pertemuan awal dengan komunitas PMI untuk mengenalkan program dan tujuan kegiatan. Kemudian komunikasi dengan pemangku kepentingan local, seperti keduaan Besar Indonesia (KBRI), organisasi migran dibawah lembaga bimbingan sentul dan pemerintah setempa untuk mendaptkan dukungan dan Izin.
   b. Pendampingan Hukum, mengadakan wawancara atau sesi konseling hukum individu dan kelompok yang membahas hak -hak dan kewajiban pekerja migran, prosedur legal, dan bantuan hukum yang tersedia. Menyusun modul pelatihan yang mencakup topik-topik yang ada seperti kontrak kerja, peizinan kerja dan penyelesaian sengketa.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

c. Pelatihan administrasri dan menajemen, melaksanakan pelatihan administrasi yang mencakup pembuatan dan pengelolalan dokumen penting, keterampilan serta penggunaan teknologi berbasis social media. Ditambah pelatihan pengelolaan keuagan, perencanaan karir dan keterampilan kepamimpinan.
d. Pengembagan Modul dan Materi Pelatihan, dengan cara Menyusun bahan ajar, dan modul pelatihan yang relevan dan mudah dipahami oleh PMI, selanjutnya melibatkan para ahli untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan uptodat dan aplikatif.
e. Pendampingan berkelanjutan, melalui penyeidaan system menggunakan konsultasi berkala, baik secara tatap muka maupun daring. Membentuk bgroup diskusi dan jaringan peer support untuk saling berbai pengalaman dan Solusi atas permasalah yang dihadapi.

3. Evaluasi dan tindak lanjut

1) Evaluasi program, menggunakan evaluasi seperti wawancara, survei kepuasan peserta, dan observasi langsung untuk menilai efektifitas program. Selanjutnay menganalisis data evaluasi untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbikan dan keberhasilan yang dicapai.
2) Menyususn laporan, yaitu membuat laporan komprehensif mengneai pelaksanaan program, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk program serupa dimasa mendatang. Mengadakan presendntasi hasil kepada pemangku kepentingan dalam hal ini P3M PNJ terkait untuk mendapatkan masukan dan persetujuan tindak lanjut.
3) Tindak lanjut, merencanakan kegiatan lanjutan yaitu ada pihak ke 3 terlibat disini sperti Perusahaan dengan program CSRnya berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik yang diterima, serta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa:

1. **Jumlah dan Partisipasi peserta,** Survei awal terdapat sekitar 2100 PMI di kuala lumpur yang menujukan minat dalam program ini. Sebanyak 500 PMI yang sudah ditangani oleh KBRI khsus yang berkaitan dengan legalitas dokumennya, tersisa 1.600 yang masih belum ditangani. Ada sekitar 30 orang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terdisi sesi sosialisasi, pendampingan hukum serta pelatihan administrasi dan manajemen, Tingkat kehadiran peserta rata-rata mencapai 80% pada setiap sesi, ini menunjukkan antusiame yang tinggi terhadap program ini.
2. **Pendampingan hukum,** dengan menyelesaikan kasus hukum yang dihadapi oleh PMI, termasuk permasalah kotrak kerja, izin kerja serta penyelesaian sengketa. PMI yang terlibat juga menyebutkan Tingkat pemahaman mengenai hak-hak mereka dalam pekerjaan migran serta prosedur legal yang harus diikuti. Sehingga diharapkan program ini juga dapat membentuk kemitraan dengan beberapa Lembaga advokasi yang ada dan bersedia memberikan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

bantuan kepada PMI dan sedang diusahakan oleh Lembaga yang memayungi PMI seperti bimbingan Sentul.Motivasi untuk Mengurus Legalitas Usaha

3. **Pelatihan administrasi dan manajemen**, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam administrasi dan manajemen, yang diukur melalui pre dan postest dengan peningkatan nilai rat-rata 40%. Pelatihan administrasi meliputi pembuatan dan pengelolaan dokumen penting Dimana 90% peserta berhasil membuat dokumen kerja yang rapi dan tersturktur. Dalam pelatihan manajemen 8-% perserta mampu Menyusun rencana keuangan pirbadi, dan perencanaan karir yang lebih baik, serta menunjukkan keterampilan kepemimpinan yang meningkat.
4. **Pendampingan berkelanjutan,** dengan menggunakan system pendampingan berkelanjutan yang diterapkan melalui konsultasi berkala dan group diskusi daring berhasil diikuti oleh 50 PMI. Sehingga goup ini menjadi platform bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan Solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dilapangan.

Pembahasan

1. Keberhasilan program, secara keseluruhan program ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan PMI di Kuala Lumpur Malaysia. Tinggkat partisipasi yang cukup tinggi dan peningkatan keterampilan yang dignifikasn menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dan relelvan dengan kebutuhan PMI. Sehingga perlu Kerjasama dengan pemangku kepentingan di Malaysia, seperti KBRI, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), organisasi migran yang sangat membantu dalam mendukung pelaksanaan program dan memastikan keberlanjutannya.
2. Tantangan yang dihadapi, salah satu utama adalah keterbatasn waktu dan sumber daya dalam menjangkau seluruh PMI yang membutuhkan bantuan, kebaradaan PMI khususnya di Malaysia yang mengalami kesulitan untuk mengikuti pelatihan karena waktu dan jadwal kerja yang cukup padat bagi mereka. Sehingga perlu dicari jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan modul pelatihan daring, yang dapat diakses kapan saja sehingga memberikan fleksibiltas waktu bagi PMI untuk belajar sesuai dengan ketersediaan waktu mereka.
3. Dampak jangka Panjang, program ini diharapkan memberikan dampak jangka Panjang bagi PMI dalam meningkatkan kualitas hidupnya dan keamanan dalam bekerja. Meningkatkan keteramilan administrasi dan manajemen sehingga membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi atau bisa memulai usahasendiri setelah pulang ke Indonesia. Untuk pengetahuan hukum pun memungkinkan mereka lebih mandiri jika mendapatkan permaslahan yang timbul di masa depan.
4. Rekomendasi untuk program selnajutnya, Tim PNJ perlu terus meningkatkan kapasitas dalam hal SDM dan finansial untuk menjangkau lebih banyak lagi PMI di Kualalumpur yang mendapatkan pendampingan, pelatihan dengan bekerja sama dengan Perusahaan-perusahaan multinasional bekaitan dengan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dana CSrnya. Dengan cara menjalin lebih banyak kemitraan dengan orgnisasi local dan internasional untuk memperluas jangkauan dan jaringan serta efektiviats program. Mengembangkan lebih banyak moudl pelatihan secara daring dan offline yang mudah diakses dan dipahami oleh PMI. Terakhir melakukan evaluasi terhadap program secara berkala dan menyesuaikan program berdasarkan umpan balik dari peserta untuk memastikan apak relevan danefektiviatasny.



Gambar 1. Foto kegiatan

KESIMPULAN

1. Program pemberdayaan bagi pekerja migran Indonesia di Kuala Lumpur melalui pendampingan dan pelatihan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. 2. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan para pekerja migran dapat lebih mandiri dan terlindungi dalam menjalani kehidupan di negara asing. Ke depan, perluasan program ini dan kolaborasi dengan berbagai pihak akan sangat penting untuk mencapai hasil yang lebih optimal. 3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan PMI di Kuala Lumpur, Malaysia. Melalui pendampingan dan pelatihan yang komprehensif, program ini berhasil meningkatkan keterampilan, pemahaman hukum, dan kesejahteraan PMI. 4. Meskipun terdapat beberapa tantangan, hasil positif yang dicapai menunjukkan pentingnya keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Dukungan dari berbagai pihak serta partisipasi aktif dari PMI menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan terus berinovasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi pekerja migran Indonesia di luar negeri.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Politeknik Negeri Jakarta(PNJ) yang sudah mendanai pengabdian kepada Masyarakat ini.
2. P3M PNJ yang sudah memfasilitasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. KBRI dan SIKL Kuala Lumpur Malaysia

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

4. Pusat bimbingan Sentul dan Para Tokoh Masyarakat di Kuala Lumpur Malaysia
5. Serta semua anggota TIM yang sudah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Pekerja Migran.

ILO. (2021). Global Estimates on International Migrant Workers.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Pemberdayaan Pekerja Migran.

Organisasi Perburuhan Internasional. (2020). Pekerja Migran: Hak dan Perlindungan.

Rachmawati, D. (2023). Manajemen Keuangan untuk Pekerja Migran. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 63-69
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBERDAYAAN PKK DESA ERETAN KULON DALAM MEMANFAATKAN BARANG BEKAS MENJADI MEDIA TANAM TAMAN GIZI KELUARGA

Rudiansyah[1]*, Setyo Dwi Widyastuti[1], Dartiwen[1], Mohamad Satori[2], Titik Respati[2], Hani Burhanudin[2]
[1]*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu, Indramayu, Indonesia*
[2]*Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia*
**Koresponden penulis: rudiansyahlubis@gmail.com*

ABSTRAK
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam untuk taman gizi keluarga, yang diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan mengurangi jumlah sampah rumah tangga. Minimnya akses terhadap sayuran segar dan tanaman herbal di tingkat rumah tangga, serta kurangnya kesadaran akan manfaat daur ulang, menjadi latar belakang utama program ini. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan praktek langsung. Ibu-ibu PKK dilatih untuk mengolah barang bekas seperti botol plastik, kaleng, dan ban menjadi pot yang bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman pangan seperti sayuran hijau dan tanaman obat keluarga (TOGA). Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang pengelolaan sampah menjadi media taman gizi keluarga, meningkatnya ketrampilan ibu-ibu PKK dalam menanam tanaman pangan di taman gizi keluarga, tersedianya taman gizi keluarga. Program ini berhasil mendorong inisiatif lokal dalam pengelolaan sampah serta meningkatkan akses keluarga terhadap tanaman pangan segar sebagai wujud menciptakan ketahanan pangan di tingkat keluarga.

Kata Kunci:
pemberdayaan masyarakat; media tanam; taman gizi keluarga; ketahanan pangan.

PENDAHULUAN
Masalah ketahanan pangan dan status gizi keluarga merupakan tantangan penting di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa konsumsi buah dan sayur di kalangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah, jauh dari rekomendasi gizi yang diperlukan. Kurangnya akses terhadap bahan pangan lokal yang segar dan bergizi, terutama di kalangan masyarakat perkotaan dan kelompok ekonomi menengah ke bawah, mengakibatkan meningkatnya masalah gizi kurang, khususnya pada ibu dan anak. Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sekitar 25% anak-anak Indonesia mengalami kekurangan gizi, dan sebanyak 30% rumah tangga tidak mencapai asupan sayur dan buah yang disarankan. Hal ini berpengaruh pada kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pada saat yang sama, sampah rumah tangga, terutama plastik dan botol bekas, menjadi salah satu tantangan lingkungan yang signifikan. Menurut laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2022, Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah per tahun, di mana sampah plastik, termasuk botol dan galon bekas, menyumbang sekitar 15,3% dari total sampah tersebut. Sebagian besar sampah plastik ini berakhir di tempat pembuangan akhir, mencemari lingkungan, dan membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk terurai. Melihat permasalahan ini, pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam untuk tanaman gizi keluarga menjadi solusi yang relevan, tidak hanya untuk mengurangi sampah plastik tetapi juga untuk mendukung ketersediaan bahan pangan lokal.

Ibu-ibu yang tergabung dalam Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran penting dalam mengelola rumah tangga dan kesejahteraan keluarga. Sebagai pelaku utama dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, ibu-ibu PKK dapat berperan sebagai agen perubahan dalam mempromosikan kebiasaan hidup sehat dan berkelanjutan melalui pemanfaatan barang bekas. Selain itu, ibu-ibu PKK memiliki posisi strategis dalam mempengaruhi anggota keluarga dan masyarakat sekitar untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pemenuhan kebutuhan pangan mandiri. Melalui kegiatan pemberdayaan ini, ibu-ibu PKK dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan barang barang bekas, menjadi media tanam yang produktif, serta mendorong terbentuknya taman gizi keluarga di lingkungan mereka.

Pemanfaatan barang bekas, seperti botol dan galon plastik, menjadi media tanam memiliki manfaat ganda. Pertama, upaya ini membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang sulit terurai di lingkungan. Kedua, ini menyediakan akses bagi keluarga untuk menanam sayuran segar dan tanaman obat di lahan terbatas, yang dapat membantu mencukupi kebutuhan gizi harian. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki akses terhadap bahan pangan segar, terutama sayuran dan buah, cenderung memiliki pola makan lebih seimbang dan status gizi yang lebih baik. Sebuah studi oleh Ardiansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa keluarga yang mengonsumsi sayuran dan buah-buahan segar secara teratur memiliki risiko lebih rendah terhadap masalah gizi, seperti obesitas dan defisiensi mikronutrien.

Kualitas bahan pangan yang buruk berdampak signifikan terhadap status gizi keluarga, terutama anak-anak dan ibu hamil. Kekurangan vitamin dan mineral esensial dalam makanan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti anemia, gangguan pertumbuhan pada anak, serta daya tahan tubuh yang rendah. Menurut SKI 2023, 17% anak Indonesia mengalami stunting, yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Stunting dapat berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak, serta mengurangi potensi produktivitas generasi mendatang. Oleh karena itu, akses terhadap bahan pangan segar yang dapat diproduksi secara mandiri melalui taman gizi keluarga menjadi langkah strategis untuk mendukung perbaikan gizi masyarakat.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan prinsip keberlanjutan yang semakin dibutuhkan dalam pengelolaan lingkungan. Mengubah barang bekas menjadi media tanam mengajarkan masyarakat untuk lebih kreatif dan peduli terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan adanya taman gizi keluarga, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dari sisi ketahanan pangan, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan tersebut, pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan barang bekas untuk membuat taman gizi keluarga menjadi salah satu inisiatif yang dapat membawa dampak positif bagi kesehatan keluarga dan lingkungan. Melalui pelatihan dan pembinaan, ibu-ibu PKK diharapkan mampu mengolah botol dan galon plastik bekas menjadi pot tanaman yang produktif. Dengan dukungan yang berkesinambungan dari pemerintah dan komunitas, inisiatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah ketahanan pangan dan sampah plastik di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Program pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam bertujuan untuk menciptakan taman gizi keluarga yang mendukung ketersediaan bahan pangan segar dan bergizi. Proses ini melibatkan pendekatan partisipatif dan beberapa tahapan yang dirancang agar ibu-ibu PKK dapat menguasai keterampilan dasar dalam pengelolaan sampah dan budidaya tanaman pangan lokal. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan lapangan secara langsung, sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada penguatan keterampilan dan pengetahuan praktis (Susilowati et al., 2023).

Tahap 1: Sosialisasi dan Edukasi

Tahap pertama dalam program ini adalah sosialisasi mengenai pentingnya daur ulang dan ketahanan pangan rumah tangga. Edukasi ini meliputi pemaparan mengenai dampak negatif sampah plastik, seperti botol dan galon bekas, serta manfaat dari pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam. Dalam sosialisasi ini, peserta juga diperkenalkan pada konsep taman gizi keluarga dan bagaimana program ini dapat meningkatkan kualitas gizi keluarga. Materi disampaikan secara interaktif melalui presentasi, diskusi kelompok, dan studi kasus dari proyek serupa yang berhasil diimplementasikan di lingkungan lain (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Tahap 2: Pelatihan Pengolahan Barang Bekas sebagai Media Tanam

Pada tahap kedua, dilakukan pelatihan pengolahan barang bekas seperti botol plastik, kaleng, dan galon menjadi pot tanaman. Para peserta dilatih untuk membersihkan, memotong, dan mengkreasikan barang bekas tersebut menjadi media tanam yang fungsional dan estetis. Pelatihan ini juga mencakup pemilihan jenis tanaman pangan lokal yang mudah ditanam di media tanam dari barang bekas, seperti sayuran hijau (kangkung, bayam) dan tanaman herbal (jahe, kunyit) yang kaya nutrisi. Menurut Ardiansyah et al. (2023), pemilihan tanaman pangan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

lokal yang cepat panen sangat bermanfaat dalam mendukung ketersediaan pangan keluarga.

Tahap 3: Implementasi dan Pendampingan Taman Gizi Keluarga

Tahap akhir adalah implementasi, di mana ibu-ibu PKK mulai membuat taman gizi di lingkungan mereka dengan barang bekas yang telah disiapkan. Setiap keluarga diberikan tanggung jawab untuk menata, merawat, dan memelihara taman gizi secara mandiri, sementara fasilitator memberikan pendampingan berkala. Tujuannya adalah memastikan bahwa peserta dapat mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan memperoleh manfaat jangka panjang. Selain itu, pendampingan ini mencakup evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan taman gizi dan memastikan ketersediaan bahan pangan segar bagi keluarga (Badan Ketahanan Pangan Nasional, 2023).

Dengan pendekatan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kesadaran lingkungan, program ini berhasil mendukung ibu-ibu PKK untuk menciptakan taman gizi keluarga yang berkelanjutan. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan, mengurangi ketergantungan pada bahan pangan dari luar, dan memberikan kontribusi terhadap pengurangan sampah plastik di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mendorong ibu-ibu PKK untuk mengubah barang bekas menjadi media tanam yang produktif, membangun taman gizi keluarga, dan meningkatkan ketersediaan pangan lokal yang segar dan bergizi. Melalui pelatihan dan pendampingan yang komprehensif, ibu-ibu PKK dapat mengolah sampah rumah tangga seperti botol plastik, kaleng, dan galon bekas menjadi pot tanaman untuk sayur dan tanaman herbal yang kaya nutrisi, seperti bayam, kangkung, dan jahe. Taman gizi keluarga ini menjadi sumber pangan segar yang mendukung pemenuhan kebutuhan gizi keluarga sehari-hari.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Pot dari Barang bekas

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pot dari Barang bekas



Gambar 3. Proses Penyemaian Bibit

Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil secara teknis dalam menciptakan taman gizi, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku yang signifikan di kalangan peserta. Sebelum pelaksanaan program, mayoritas ibu-ibu PKK belum memanfaatkan sampah rumah tangga secara optimal dan bergantung pada bahan pangan dari pasar. Setelah program, partisipan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya daur ulang dan mampu menerapkan keterampilan bertanam di rumah secara mandiri. Mereka juga aktif membangun taman gizi keluarga sebagai sumber bahan pangan sehat. Penelitian yang mendukung kegiatan ini, seperti yang disampaikan oleh Ardiansyah et al. (2023), menunjukkan bahwa akses langsung terhadap bahan pangan lokal yang segar memiliki dampak positif terhadap pola makan dan status gizi keluarga.



Gambar 4. Lahan sebelum dan setelah dibuat taman Gizi Keluarga

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Taman gizi keluarga yang dihasilkan dari program ini memberikan beberapa dampak positif yang terukur. Pertama, ibu-ibu PKK melaporkan pengurangan pengeluaran rumah tangga terkait bahan pangan, karena sayuran yang biasa dibeli kini bisa dipetik langsung dari taman mereka. Kedua, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat daur ulang dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian Lingkungan Hidup (2022) melaporkan bahwa kegiatan daur ulang di tingkat rumah tangga dapat mengurangi volume sampah hingga 20% per tahun, dan program ini berhasil menerapkan pendekatan tersebut di komunitas ibu-ibu PKK.

Selain itu, dampak yang paling menonjol adalah perubahan perilaku yang berkelanjutan di kalangan peserta, di mana mereka kini lebih sadar akan manfaat menanam bahan pangan sendiri dan bertekad melanjutkan praktik ini untuk jangka panjang. Lingkungan sekitar juga terinspirasi oleh keberhasilan taman gizi, sehingga banyak tetangga yang mulai tertarik untuk menerapkan konsep serupa di rumah mereka. Program ini berhasil menciptakan efek berantai, di mana keberhasilan ibu-ibu PKK dalam mengelola taman gizi mendorong masyarakat sekitar untuk menerapkan pola hidup yang lebih berkelanjutan dan sehat.



Gambar 5. Taman Gizi Keluarga

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang luar biasa dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama dalam hal ketahanan pangan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Keberhasilan taman gizi keluarga ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan dan keterampilan yang tepat, komunitas dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti barang bekas, untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Ibu-ibu PKK sebelum dan setelah diberikan pelatihan pengelolaan sampah menjadi taman Gizi Keluarga di Desa Eretan Kulon Kab. Indramayu tahun 2024

Pengetahuan	Rerata Skor	Sd	Nilai p
Sebelum	67.45	3.776	0.0001
Setelah	78.70	4.330	

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rerata skor pengetahuan responden adalah sebesar 67.45 pada pengukuran pertama atau sebelum diberikan pelatihan, sedangkan skor setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 78.70. hasil

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

analisis menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai p sebesar 0.0001 (<0.05), artinya ada perbedaan signifikan rerata skor pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pelatihan pengelolaan sampah menjadi media tanam taman gizi keluarga. Selain peningkatan skor pengetahuan, responden menunjukkan peningkatan skill dalam memanfaatkan barang bekas menjadi taman gizi keluarga guna menunjang ketersediaan sumber bahan pangan lokal segar.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan Ibu-ibu PKK tentang pengelolaan sampah menjadi media taman gizi keluarga, meningkatnya ketrampilan ibu-ibu PKK dalam menanam tanaman pangan di taman gizi keluarga, tersedianya taman gizi keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang sudah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan nomor kontrak 008/SPK/KOSABANGSA/LL4/2024, UPPM STIKes Indramayu dan STIKes Indramayu atas dukungannya, serta Ibu-ibu PKK Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiansyah, R., Setiawan, F., & Lestari, P. (2023). Dampak program taman gizi keluarga terhadap kesejahteraan masyarakat perkotaan. Jakarta: Pustaka Sejahtera.

Badan Ketahanan Pangan Nasional. (2023). Ketahanan pangan berbasis keluarga. Jakarta: BKPN.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Laporan tahunan pengelolaan sampah nasional. Jakarta: KLHK.

Susilowati, D., Nugraha, B., & Saputra, R. (2023). Peran ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Jurnal Lingkungan dan Masyarakat, 15(2), 45-58.

Wijaya, A. (2024). Sampah plastik dan dampaknya terhadap ekosistem. Bandung: Pustaka Lingkungan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 70-79
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBERDAYAAN IBU MUSLIMAT DALAM PRODUKTIVITAS KERJA MELALUI KETERAMPILAN MICROSOFT EXCEL

Arini Fitria Mustapita*, Mohammad Rizal
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: AriniMustapita@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Masalah pengangguran di Indonesia merupakan tantangan kompleks yang memberikan dampak besar pada sektor ketenagakerjaan. Program pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang, Jawa Timur, dan Indonesia pada periode 2019-2023 yang masih cukup tinggi. Keterampilan Microsoft Excel dipandang sebagai keahlian penting, khususnya bagi ibu-ibu Muslimat di Kelurahan Klojen Kota Malang, untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pelatihan intensif diadakan dengan pendekatan Service Learning*, melibatkan 40 peserta yang dipilih menggunakan metode* cluster random sampling*. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait materi Microsoft Excel serta keterampilan dalam menyusun RAB (Rencana Anggaran Biaya), pengelolaan data keuangan, perencanaan anggaran, dan pelaporan keuangan. Tahap evaluasi dan umpan balik menjadi langkah awal untuk merumuskan rekomendasi dan penyempurnaan ke depan, guna meningkatkan efektivitas program pelatihan Microsoft Excel serta mendukung pemberdayaan ekonomi bagi ibu-ibu Muslimat.*

Kata Kunci:
microsoft excel; tenaga kerja; ibu muslimat

PENDAHULUAN

Isu pengangguran saat ini menjadi salah satu tantangan utama dengan tingkat kompleksitas tinggi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia (Rahmadani et al., 2023). Tingginya angka pengangguran berpotensi membawa dampak besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap peningkatan kemiskinan, kriminalitas, dan eskalasi masalah sosial-politik (Royadi et al., 2023). Tantangan ini muncul akibat keterbatasan negara dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai, sekaligus dipengaruhi oleh aspek kualitas dan produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Faktor lain yang turut berperan adalah pertumbuhan populasi yang pesat di Indonesia (Handayani et al., 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS Indonesia, 2023) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 diproyeksikan mencapai 278,8 juta jiwa, meningkat 1,1% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 275,7 juta jiwa.

Menurut (Todaro, 1997) “Pembangunan ekonomi tidak dapat diukur hanya dari tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan per kapita; perlu pula dilihat bagaimana distribusi pendapatan tersebut di antara penduduk serta siapa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

yang memperoleh manfaat dari pembangunan tersebut." Kemajuan ekonomi suatu negara tercermin melalui berbagai indikator ekonomi, salah satunya adalah tingkat pengangguran, yang menjadi parameter penting. Data mengenai pengangguran memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kondisi ekonomi negara, memungkinkan evaluasi terkait tingkat pertumbuhan ekonomi, potensi perlambatan, atau bahkan resesi (Arifin & Fadllan, 2021).

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2019-2023

Klasifikasi Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang, Jawa Timur, dan Indonesia (Persen (%))				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kota Malang	5.88	9.61	9.65	7.66	6.80
Jawa Timur	3.82	5.84	5.74	5.49	4.88
Indonesia	5.23	7.07	6.49	5.86	5.32

Sumber: BPS, 2024, data diolah

Tabel 1 menunjukkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Malang, Jawa Timur, dan Indonesia selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, TPT tercatat di Kota Malang sebesar 5,88%, di Jawa Timur 3,82%, dan secara nasional 5,23%. Pada 2020, TPT di Kota Malang meningkat menjadi 9,61%, sementara Jawa Timur mencapai 5,84%, dan Indonesia 7,07%. Tahun 2021, Kota Malang mengalami sedikit perbaikan dengan TPT sebesar 9,65%, Jawa Timur 5,74%, dan Indonesia 6,49%. Pada 2022, TPT di Kota Malang tercatat sebesar 7,66%, di Jawa Timur 5,49%, dan secara nasional 5,86%. Pada 2023, TPT diperkirakan mencapai 6,80% di Kota Malang, 4,88% di Jawa Timur, dan 5,32% di Indonesia.

Peningkatan keterampilan memegang peran krusial dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai bentuk investasi strategis dalam pengembangan individu, peningkatan keterampilan memperluas kapabilitas dan wawasan seseorang, membuka berbagai peluang baru, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pribadi dan profesional (Nasir et al., 2023). Dalam era digital yang terus bertransformasi, keterampilan komputer kini menjadi kebutuhan mendasar. Keterampilan ini tidak hanya diperlukan dalam lingkup pekerjaan atau bisnis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, mengingat teknologi informasi telah menjadi bagian esensial dari interaksi sosial, proses pembelajaran, dan penyebaran informasi (Pustikaningsih & Ardiyanti, 2023). Dengan demikian, pemahaman komputer menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi individu dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Microsoft Excel merupakan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk pengolahan data numerik. Program ini dikembangkan untuk dua sistem operasi utama, yaitu Microsoft Windows dan Mac OS. Sesuai dengan fungsinya dalam pengolahan data, Microsoft Excel dilengkapi berbagai fitur kalkulasi yang mendukung kebutuhan analisis data yang beragam (Harahap et al., 2022). Dengan memanfaatkan Microsoft Excel, pengguna dapat menyelesaikan perhitungan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

numerik secara lebih efisien. Program ini tidak hanya memungkinkan operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, tetapi juga menyediakan fungsi-fungsi kalkulasi lanjutan yang memperluas cakupannya. Fitur-fitur tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari perhitungan statistik hingga analisis data yang kompleks (Mushthofa et al., 2021). Keberagaman fungsi yang ada menjadikan Microsoft Excel salah satu perangkat lunak yang paling populer dan luas digunakan di kalangan pengguna komputer, karena kemampuannya dalam memfasilitasi berbagai jenis perhitungan numerik secara efektif.

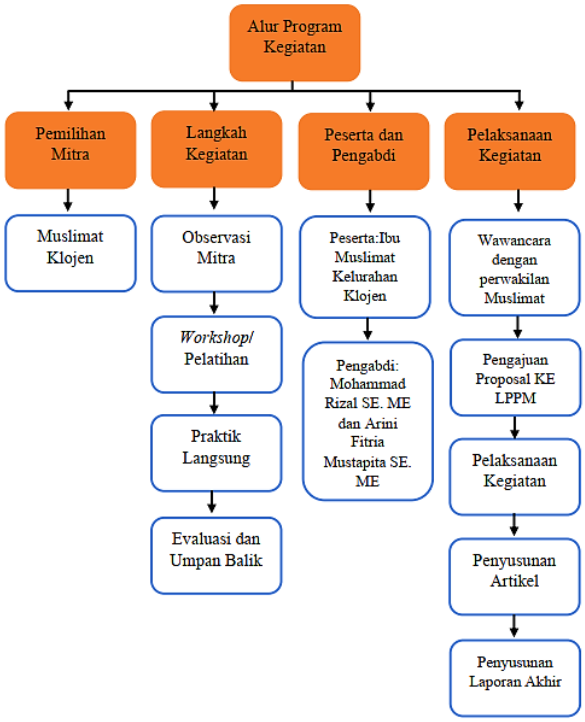
Muslimat adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang didirikan pada 29 Maret 1946 di Purwokerto sebagai Badan Otonom dari Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Salah satu tujuan utamanya adalah meningkatkan kedudukan perempuan melalui program pemberdayaan yang mencakup berbagai bidang, seperti sosial, lingkungan, koperasi, organisasi, budaya, dakwah, dan ekonomi (Sawiri, 2021). Perkembangan teknologi selama masa pandemi memperkenalkan tantangan baru dan menggarisbawahi kebutuhan peningkatan kompetensi teknologi bagi ibu-ibu Muslimat, khususnya di Klojen, Kota Malang. Salah satu keterampilan yang memerlukan perhatian khusus adalah penguasaan Microsoft Excel di dalam organisasi. Untuk itu, organisasi menetapkan langkah strategis dengan berfokus pada pengembangan keterampilan Excel melalui pelatihan intensif. Pelatihan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga untuk memberikan dasar yang kuat dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan laporan keuangan. Penguasaan Excel dianggap sebagai keterampilan dasar yang penting dalam mengelola data keuangan, perencanaan anggaran, dan pelaporan keuangan yang efektif (Ginting et al., 2023). Dengan menguasai aplikasi ini, anggota organisasi dapat lebih efisien dalam mengelola dan menganalisis data keuangan serta menyusun laporan yang akurat dan transparan. Selain manfaat internal, diharapkan pelatihan ini juga memberi dampak positif bagi ekonomi rumah tangga para ibu Muslimat.

Proses *workshop*/pelatihan ini tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang Excel, tetapi juga penerapan praktisnya dalam pengelolaan keuangan organisasi. Peserta dilatih untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat rumus, mengelola data, dan merancang spreadsheet yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijaksana. Diharapkan, hasil dari pelatihan ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan produktivitas anggota Organisasi Muslimat. Dengan keterampilan digital yang lebih baik, anggota organisasi akan lebih siap menghadapi tantangan era digital serta mempersiapkan diri untuk mencapai kemandirian ekonomi melalui penyusunan RAB dan laporan keuangan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan keterampilan anggota Muslimat dalam memahami dan menguasai Microsoft Excel sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dalam menjalankan berbagai kegiatan yang diprakarsai kader Muslimat, serta meningkatkan kemampuan dalam mengatur perekonomian rumah tangga.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan mencakup perencanaan yang memberikan panduan tentang cara melaksanakan suatu pekerjaan, baik secara menyeluruh maupun untuk setiap kegiatan spesifik. Pendekatan yang digunakan adalah *Service Learning* (SL), yaitu suatu metode pengajaran yang mengintegrasikan tujuan akademis dengan upaya menumbuhkan kesadaran untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata (Setyowati & Permata, 2018). *Service Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pelayanan, baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Pendekatan ini berperan penting dalam mengembangkan kemandirian peserta. Pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini diwujudkan melalui pelatihan komputer sehingga peserta dapat langsung menerima materi dan menerapkannya secara praktis.



Gambar 1. Diagram alur program kegiatan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan pengabdian ke ibu-ibu Muslimat di Kelurahan Klojen, Kota Malang, dengan menggunakan aplikasi *spreadsheet*, khususnya microsoft excel melibatkan serangkaian langkah-langkah yang terstruktur dari observasi mitra hingga tahap *workshop*/pelatihan. Berikut adalah penjelasan mengenai tahap-tahap pelaksanaan tersebut:

1. Observasi Mitra: Tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap kondisi dan kebutuhan ibu-ibu Muslimat di Kelurahan Klojen. Observasi ini mencakup

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pemahaman mengenai tingkat keterampilan komputer dan potensi masalah yang mungkin timbul.
2. Pelaksanaan *Workshop*/Pelatihan: *Workshop*/pelatihan dilaksanakan di Labolatorium Komputer FEB UNISMA dengan menjelaskan mengenai aplikasi *spreadsheet*, khususnya microsoft excel dari tahap dasar hingga sesuai kebutuhan organisasi dan juga materi mengenai RAB (Rencana Anggaran Biaya), mengelola data keuangan, perencanaan anggaran, dan pelaporan keuangan.
3. Praktik Langsung: Peserta diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan dan pendampingan penggunaan aplikasi *spreadsheet*, khususnya microsoft excel. Mereka dapat mencoba membuat RAB (Rencana Anggaran Biaya), mengelola data keuangan, perencanaan anggaran, dan pelaporan keuangan.
4. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah *workshop*/pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh oleh ibu-ibu Muslimat. Umpan balik dari peserta juga dihargai untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

(Sugiyono, 2018) Jumlah responden yang didapatkan adalah 40 responden sedangkan cara untuk menentukan responden menggunakan metode *Cluster Random Sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasar kelompok/area tertentu dalam hal ini adalah Ibu-ibu Muslimat wilayah Kelurahan Klojen Kota Malang dan dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Muslimat merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berdiri pada 29 Maret 1946 di Purwokerto sebagai sebuah Badan Otonom dari Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Salah satu tujuan Muslimat adalah meningkatkan status perempuan dengan melaksanakan program pemberdayaan di bidang sosial, lingkungan hidup, koperasi, organisasi, budaya, dakwah dan penerangan serta ekonomi (Sawiri, 2021). Muslimat NU, hingga saat ini, telah mencapai usia 77 tahun, mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan menerapkan berbagai program. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah anggota Muslimat NU diperkirakan mencapai 32 juta, tersebar di Pimpinan Wilayah (Provinsi) sebanyak 532, Pimpinan Cabang (Kabupaten/Kota) sebanyak 5.222, Pimpinan Anak Cabang (Kecamatan) sebanyak 36.000, dan Pimpinan Ranting (Kelurahan/Desa) (Faqih, 2023) dan pengabdian ini dilakukan kepada Ibu Muslimat wilayah kelurahan Klojen Kota Malang.

Observasi Mitra

Tim pengabdian telah berhasil menyelesaikan tahap awal program pengabdian masyarakat, yaitu Observasi Mitra. Tahap ini difokuskan pada observasi kondisi dan kebutuhan ibu-ibu Muslimat di Kelurahan Klojen, yang diwakili oleh beberapa anggota komunitas tersebut. Proses observasi dilakukan untuk memahami secara mendalam tingkat keterampilan komputer para peserta serta mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul selama kegiatan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pelatihan. Observasi ini bertujuan untuk memetakan kemampuan teknologi informasi peserta, khususnya dalam penggunaan aplikasi Microsoft Excel. Selain itu, tim juga mencatat berbagai aspek yang berpotensi menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta memiliki harapan untuk lebih banyak implementasi praktis dari materi pelatihan, bukan sekadar pemaparan atau presentasi tentang aplikasi spreadsheet, terutama Microsoft Excel. Pada kesempatan ini, tim pengabdian juga memberikan kuesioner kepada peserta sebagai dasar perbandingan kondisi awal dan akhir kegiatan. Disepakati pula bahwa pelaksanaan program pengabdian akan dimulai pada Januari 2024.

Pelaksanaan *Workshop*/Pelatihan

Tahap kedua dari program pengabdian masyarakat, yaitu "Pelaksanaan *Workshop*/Pelatihan," dilaksanakan di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (UNISMA). Tim pengabdian terdiri dari dua akademisi, yaitu Mohammad Rizal, S.E., M.E., dan Arini Fitria Mustapita, S.E., M.E., dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA. *Workshop* ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai aplikasi *spreadsheet*, khususnya Microsoft Excel, mulai dari konsep dasar hingga penerapan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pelatihan tidak hanya berfokus pada penggunaan dasar Excel tetapi juga mencakup materi tentang Rencana Anggaran Biaya (RAB), pengelolaan data keuangan, perencanaan anggaran, dan pelaporan keuangan. Peserta diberikan panduan komprehensif tentang penggunaan Excel secara efektif dalam manajemen keuangan, terutama dalam penyusunan RAB dan pelaporan keuangan. *Workshop* diawali oleh Mohammad Rizal, S.E., M.E., dengan materi dasar Excel dan penerapannya, dilanjutkan dengan materi tentang RAB, pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan pelaporan yang disampaikan oleh Arini Fitria Mustapita, S.E., M.E. *Workshop* ini berjalan lancar dengan durasi 60 menit dan mendapat respons positif, terbukti dari antusiasme peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi secara mendalam mengenai materi yang disampaikan.



Gambar 1. Pelaksanaan *workshop*/pelatihan oleh pengabdi

Melalui pelaksanaan *Workshop*/Pelatihan ini, diharapkan peserta dapat mengoptimalkan pengetahuan mereka dalam penggunaan Excel untuk

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

manajemen keuangan, terutama dalam menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan pelaporan keuangan. Setiap peserta berpartisipasi aktif selama sesi pelatihan, sehingga diharapkan mereka mampu langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan-kegiatan yang diprakarsai oleh kader Muslimat, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola ekonomi rumah tangga secara lebih terstruktur.

Praktik Langsung

Pada tahap ketiga program pengabdian masyarakat, peserta terlibat aktif dalam penerapan langsung keterampilan yang telah diperoleh selama *workshop*/pelatihan sebelumnya. Mereka diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi spreadsheet, terutama Microsoft Excel, dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian. Selama sesi yang berlangsung 90 menit ini, peserta berlatih menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB), mengelola data keuangan, merencanakan anggaran, dan membuat laporan keuangan. Pendampingan ini meliputi bimbingan langsung, jawaban atas pertanyaan, solusi untuk kendala yang dihadapi, serta panduan tambahan bila diperlukan. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memastikan setiap peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh secara optimal dalam konteks pekerjaan dan tugas harian mereka.



Gambar 2. Pelaksanaan praktik dan pendampingan oleh pengabdi

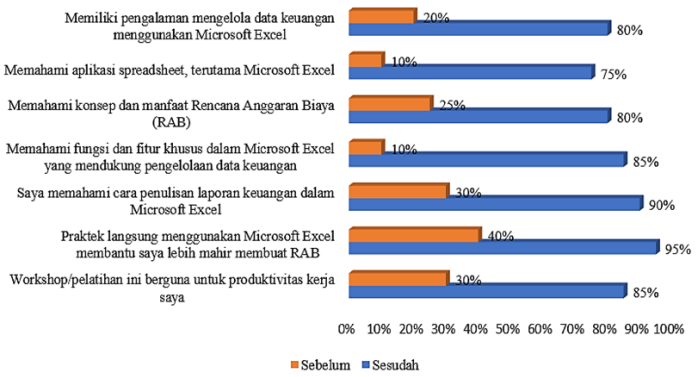
Penerapan keterampilan dalam penggunaan Microsoft Excel diharapkan memberikan dampak positif yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja. Melalui praktik langsung ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi penuh Microsoft Excel sebagai alat yang mendukung pekerjaan mereka.

Evaluasi dan Umpan Balik

Tahap Evaluasi dan Umpan Balik menjadi bagian penting dalam program pengabdian kepada ibu-ibu Muslimat untuk meningkatkan keterampilan Microsoft Excel. Evaluasi bertujuan menilai sejauh mana pemahaman dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

keterampilan yang telah diperoleh peserta selama *workshop*/pelatihan. Proses evaluasi mencakup penilaian terhadap berbagai aspek, seperti pemahaman konsep dasar Microsoft Excel, kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan yang diajarkan, serta tingkat kepuasan mereka terhadap materi dan cara penyampaian. Evaluasi dilakukan secara obyektif dan menyeluruh guna mengidentifikasi peluang perbaikan dan peningkatan di masa mendatang. Umpan balik dari peserta juga menjadi komponen utama pada tahap ini. Melalui pengumpulan umpan balik, tim dapat memahami perspektif peserta mengenai kualitas dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Umpan balik ini sangat dihargai sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan pendekatan serta materi pelatihan di masa depan.



Gambar 3. Kondisi sebelum dan sesudah pendampingan dengan ibu muslimat

Pada sesi akhir pengabdian, dilakukan penilaian melalui kuesioner sederhana kepada peserta terkait hasil *workshop*/pelatihan dan pendampingan. Tahap ini juga dilakukan pada saat observasi mitra. Hasilnya tergambar pada Gambar 3, yang menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan penilaian yang relatif sangat baik pada aspek pemahaman. Hasil evaluasi dan umpan balik ini akan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi dan perbaikan yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas program pelatihan ini. Dengan demikian, tahap Evaluasi dan Umpan Balik bukan hanya sebagai akhir dari kegiatan ini, tetapi juga sebagai awal perencanaan perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *workshop*/pelatihan dan pendampingan dalam pengoptimalan keterampilan Microsoft Excel memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya ibu-ibu Muslimat di Kelurahan Klojen. Evaluasi melalui kuesioner mengindikasikan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait penggunaan aplikasi *spreadsheet*, pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB), pengelolaan data keuangan, perencanaan anggaran, dan pelaporan keuangan. Setelah mengikuti kegiatan,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pekerjaan sehari-hari. Dukungan pendampingan yang diberikan juga membantu mereka mengatasi kendala yang dihadapi, memastikan implementasi keterampilan secara optimal. Umpan balik dari peserta dihargai sebagai masukan penting untuk evaluasi dan peningkatan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Disarankan agar materi pelatihan terus dikembangkan dengan menambahkan topik atau keterampilan baru yang relevan sesuai kebutuhan peserta serta memanfaatkan teknologi, seperti *platform daring*, untuk memungkinkan peserta melatih dan menerapkan keterampilan mereka secara mandiri. Pembentukan jaringan kolaboratif antar peserta juga perlu didorong, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi. Implementasi sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap produktivitas dan kesejahteraan peserta.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *8*(1), 38–59. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555

BPS Indonesia. (2023). Statistik Indonesia 2023. In *Statistik Indonesia 2023* (Vol. 1101001). https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html

Faqih, Y. A. (2023). Sosialisasi Keluarga Sakinah Jamaah Muslimat NU Desa Gondang Pasca Perkawinan Long Distance Marriage. *Fakutas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, *4*(1), 88–100.

Ginting, N. B. R., Jaenudin, J., Rachmawati, F., & Widhyaestoeti, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dan Tata Usaha Raudhatul Atfhal Mengelola Data Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *7*(3), 1–6.

Handayani, E., Amalia, K. R., & Suryani, S. (2021). Analisis Perbandingan Produktivitas Tenaga Kerja Lokal Dengan Tenaga Kerja yang Didatangkan Dari Luar Kota Jambi. *Jurnal Talenta Sipil*, *4*(1), 66. https://doi.org/10.33087/talentasipil.v4i1.50

Harahap, A. M., Nora, A., Maharani, F., & Nurdelila. (2022). Pelatihan Microsoft Excel Di Kantor Badan Perencanaan Dan Penelitian Pengembangan Daerah Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, *2*(2), 50–55. https://doi.org/10.55266/pkmradisi.v2i2.157

Mushthofa, Wahyono, Asfarian, A., Ramadhan, D. A., Putro, H. P., Wisnubhadra, I., Saputra, B., & Pratiwi, H. (2021). Informatika dan Ketrampilan Generik. In *Pusat Kurikulum dan Perbukuan*.

Nasir, N., Kendari, U. M., Lilianti, L., & Kendari, U. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah : Strategi , Tantangan , dan Solusi untuk Pendidikan yang Sukses* (Issue November).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pustikaningsih, A., & Ardiyanti, Y. (2023). Pentingnya Digital Marketing untuk Meningkatkan UMKM. *Berita PT*, *November*. https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/pentingnya-digital-marketing-untuk-meningkatkan-umkm

Rahmadani, E., Karen, D., Gabriella, E., Tarumanagara, U., Barat, K. J., & Jakarta, P. D. K. I. (2023). *Tantangan dan Inovasi Ketenagakerjaan dalam Perlindungan Pekerja : Studi Perbandingan Ketenagakerjaan Indonesia dengan Negara Lain*. *1*(2), 226–232.

Royadi, A. A., Hasyadi, K., & Nurhayati, I. (2023). Efektivitas belanja langsung dan belanja tidak langsung APBD terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Cendekia Keuangan*, *2*(1), 34. https://doi.org/10.32503/jck.v2i1.3205

Sawiri. (2021). *Fungsi Muslimat NU dalam Pemberdayaan SDM Perempuan di Desa Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat*.

Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, *1*(2), 143. https://doi.org/10.22146/bb.41076

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alphabeta.

Todaro, M. (1997). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (1st & 2nd ed.). Erlangga.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 80-87
Penerbit: Universitas Islam Malang

PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAHAN BERBASIS KEMANDIRIAN DI DESA SUKOANYAR

Gilang Ramadan Kololikiye*, Awaluddin, Demsy Mantala, Yuliana Ayu, Irmawati, Khoironia Dwi Aprilia Rahayu, Fernando Febrian, A'ida Nur Faradilla, Mufidah, Muhammad Nawawi, Tasya Bila
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: gilangft@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Desa Sukoanyar merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Masyarakat desa mayoritas menjadikan bertani dan beternak sebagai mata pencaharian utama, di saat yang bersamaan Desa Sukoanyar termasuk desa dengan penduduk yang padat. Sedangkan sampah umumnya bersumber dari pemukiman yang padat, semakin padat penduduk, semakin banyak pula sampah. Hal inilah yang menjadi fokus utama Mahasiswa/i Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik (KSM-T) Universitas Islam Malang. Kelompok 3 KSM-T Unisma memberikan penyuluhan pengelolan sampah dan berbagai pelatihan. Pelatihan tersebut mengelola sampah organik menjadi pupuk, dan anorganik menjadi berbagai kerajinan, seperti meja eco-brick dan lilin aromaterapi. Pengabdian yang dilakukan ini diikuti oleh Masyarakat Dusun Baran dan Ibu PKK. Hasilnya sisa cucian air beras dijadikan pupuk, minyak jelantah diolah menjadi lilin, dan sampah kemasan menjadi meja. Pupuk dapat digunakan bagi warga yang bekerja sebagai petani, sedangkan meja dan lilin, selain berguna juga dapat bernilai untuk diperjual belikan, sehingga pengelolaan sampah tersebut dapat menjaga bumi dan menggerakkan ekonomi.

***Kata Kunci*:**
sampah; organik; anorganik; pupuk; lilin; ekobrick

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan hidup menjadi tema diskusi di berbagai forum internasional selama beberapa dekade terakhir. Bukan tanpa alasan, hal ini tidak terlepas dari keadaan bumi yang sangat mengkhawatirkan. Sampah adalah problem utama dalam krisis lingkungan hidup hari ini, sampah juga menjadi penyebab dari berbagai persoalan umat manusia era ini. Kenaikan jumlah penduduk juga berakibat terhadap jumlah sampah yang dihasilkan. Jenis sampah yang sering ditemui disekitar lingkungan ialah plastik. Plastik banyak digunakan masyarakat karena murah, ringan, tidak mudah pecah, dan mudah dibentuk (Lubis & Erizal, 2021).

Sebagai Desa dengan penduduk yang sangat padat, Sukoanyar menghadapi tantangan sampah rumahan yang banyak, namum ini juga menjadi peluang untuk dapat memanfaatkan sampah, tidak hanya sekedar didaur ulang untuk mengurangi sampah, tapi juga memiliki asas manfaat dan asas nilai yang dapat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

diperjual belikan. Dalam banyak istilah, hal ini disebut sebagai *from nothing to something.*

Oleh karena itu, Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik (KSM-T) Universitas Islam Malang berupaya untuk menjadi bagian dari solusi. Menjaga Bumi dan Menggerakkan ekonomi adalah dua tema besar yang dibawa dengan semangat beriringan. Sehingga saat masyarakat mengelola sampah berarti ia sedang menjaga bumi, tapi di saat yang bersamaan ia juga sedang menggerakkan ekonomi.

KSM-T Unisma melakukan pengabdian dengan prinsip dasar bahwa program-program yang berkelanjutan, tidak ada lagi program-program yang hanya sekedar seremonial belaka. Semua kegiatan yang dilakukan harus berlandaskan keberlanjutan, kelak saat mahasiswa/i KSM-T Unisma sudah menyelesaikan pengabdian, program yang dilakukan akan tetap bermanfaat seterusnya bagi masyarakat.

Dalam konteks ini, KSM-T Unisma melaksanakan berbagai pelatihan pengelolaan sampah rumahan. Sampah organik dikelola menjadi pupuk, Kelompok 3 KSM-T Unisma melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan potensi daerah sekitar. Pupuk organik ataupun bahan organik biasa dipergunakan dalam sistem pertanian di Indonesia, terutama pada sistem pertanian sayuran dataran tinggi (Hartatik Dkk., 2015). Selain memiliki orientasi memanfaatkan, hal ini juga berfungsi untuk menjaga bumi atau lingkungan kita. Tanaman yang dirawat dengan pupuk organik cenderung lebih baik untuk dikonsumsi. Penggunanaan pupuk organik dalam jangka panjang juga akan menyebabkan tanah menjadi lebih subur dan semakin kaya akan unsur hara (Waqfin Dkk., 2022).

Sementara itu, sampah anorganik dikelola menjadi karya dengan bersandarkan pada asas manfaat dan nilai, yaitu meja *eco-brick* dan membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pelatihan pengelolaan sampah ini melibatkan masyarakat, Ibu-ibu PKK, petani, serta kelompok organisasi UMKM Desa Sukoanyar.

METODE PELAKSANAAN

Kelompok 3 dalam melaksanakan program kerja senantiasa memiliki perencanaan yang relatif panjang. Melalui diskusi panjang dengan berbagai lapisan masyarakat program kerja direncanakan lebih matang. Dalam perencanaan pelatihan pengelolaan sampah, kelompok 3 mengunjungi pengelola rumah kompos, Bapak Hadi. Penyuluh Pertanian Lapangan, Bapak Baskoro. Ketua Kelompok Tani, Bapak Suroto. Ibu Hesty, Pengelola Bank Sampah. Hingga pimpinan masyarakat setempat, seperti Bapak RT 01 dan RW 07. Kunjungan yang dilakukan KSM-T Unisma Kelompok 3 bertujuan untuk riset, diskusi hingga melakukan kolaborasi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 1. Konsultasi dan diskusi bersama Ketua PKK Desa Sukoanyar



Gambar 2. Konsultasi dengan Ketua Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Sukoanyar

Setelah melalui perencanaan, kelompok 3 kemudian melaksanakaan secara bertahap. Membagikan undangan ke warga, mengumpulkan bahan dan melakukan pelatihan. Pertama melakukan pelatihan membuat pupuk organik dengan memanfaatkan potensi desa Sukoanyar. Bahan potensial yang digunakan adalah bekas cucian beras dan akar bambu. Pelatihan dilakukan di rumah Bapak RW 07 dengan mengumpulkan warga dan para petani setempat.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan pupuk organik

Kemudian pelatihan di Balai Desa bersama Ibu PKK dalam mengelola sampah anorganik, mengubag sampah plastik menjadi meja ekobrick dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Pelatihan ini dilakukan sebanyak dua kali, pertama bersama Ibu PKK, kedua bersama Ibu Kelompok bunga matahari di Rumah Ibu Sum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah telah menjadi ancaman yang serius bagi umat manusia dalam beberapa dekade terakhir. Padatnya penduduk juga menjadi sumber utama sampah. Sampah yang terus menumpuk, tidak dikelola dengan baik, dari tahun ke tahun akan menjadi ancaman yang terus menambah. Di Indonesia, Rumah tangga adalah penyumbang sampah terbesar, *Databooks* merilis bahwa sebanyak 39,1% sampah di Indonesia berasal dari rumah tangga dan tertinggi.



Gambar 4. Komposisi Sampah di Indonesia.
Sumber grafis: Databoks .

Problem inilah yang menjadi titik berangkat kelompok 3 KSM-T Universitas Islam Malang di Desa Sukoanyar. Sampah menjadi fokus utama untuk dikelola dengan sebaik-sebaiknya. Berbagai edukasi yang dilakukan dalam pengelolaan sampah, mahasiswa mengajak masyarakat untuk tidak menggantungkan diri kepada siapapun dalam pengelolaan sampah, sehingga sampah-sampah yang berasal dari rumah sendiri, sebisa mungkin dikelola sendiri.

Pelatihan pengelolaan sampah ini melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah memberikan edukasi manfaat menggunakan pupuk organik dan bahaya menggunakan pupuk kimia terus menerus. Ketergantungan petani menggunakan pupuk anorganik tanpa pengembalian bahan organik ke dalam tanah berdampak negatif terhadap kualitas dan produktivitas tanah sawah. Penurunan kandungan BO tanpa pengembalian BO ke dalam tanah menjadi penyebab utama (permasalahan dasar) dari turunnya produktivitas tanaman padi. Pemberian pupuk organik akan memperbaiki kualitas tanah terutama pada lahan yang selalu diberi pupuk kimia, menghemat kebutuhan pupuk, meningkatkan cadangan C dalam tanah, dan memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Dorongan implementasi penggunaan pupuk organik kepada masyarakat perlu dilakukan secara intensif melibatkan peran pemerintah terutama dalam pengawasan mutu pupuk organic (Wihardjaka, 2021).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Demikian juga dalam pengelolaan sampah anorganik. Kelompok 3 memberikan edukasi tentang bahayanya penggunaan plastik sekali pakai, kemudian memberikan gambaran yang jelas bahwa sampah dapat dikelola, dan juga bisa menjadi nilai ekonomi. Tahap selanjutnya adalaah melakukan pelatihan. Pertama melakukan praktik pembuatan pupuk, narasumber mempraktikkan memasukkan air cucian beras ke ember, kemudian mencampurkannya dengan akar bambu, setelah tercampur barulah dilakukan fermentasi. Selain pelatihan praktik secara langsung yang dilakukan, Kelompok 3 juga membagikan buku panduan tentang manfaat pupuk organik dan cara pembuatannya ke peserta pelatihan.

Sedangkan untuk sampah anorganik, kelompok 3 mengadakan pelatihan membuat lilin aroma terapi dan meja ecobrick. Pelaksanaannya dilakukan sebanyak dua kali, pertama di Balai Desa bersama Ibu PKK, kemudian yang kedua di Rumah Ibu Sum dengan peserta kelompok bunga matahari Desa Sukoanyar. Sebelum praktik, kelompok 3 memberikan penyuluhan terlebih dahulu tentang pengelolaan sampah, dan edukasi ekobrick. Ecobrick adalah upaya kreatif dalam mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang bermanfaat, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Namun, tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, dan mendaur ulang dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna (Widiyasari Dkk., 2021). Kemudian barulah dilakukan pelatihan yang mencakup praktik membuat, sebagai berikut: 1) Bahan dikumpulkan terlebih dahulu, yaitu: Botol plastik 1,5L (7 botol), triplek, paku, lakban, palu, plastik/kemasan bekas (deterjen, jajan anak, kopi sachet), lem castol/lem G; 2) Ambil 7 botol plastik 1,5 liter kemudian isi dengan plastik bekas yang sudah bersih dan kering hingga padat; 3) Letakkan 1 botol di tengah dan 6 lain nya mengelilingi botol tersebut sehingga terbentuk segi enam; 4) Kunci menggunakan lakban; 5) Kemudian bentuk triplek menjadi bentuk bulat, lalu beri lem castol, dan supaya melekat lebih kuat dipaku. Setelah itu selesai meja kecil siap di gunakan.



Gambar 5. Praktik Membuat Meja Ekobrick pada Pelatihan di Balai Desa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Dengan ekobrick, kita dapat memiliki kesempatan memperbaiki ekosistem melalui mengelola sampah plastik dengan hal-hal kecil (Avicenna, 2019). Tidak hanya pelatihan dalam membuat meja ekobrick, kelompok 3 juga memberikan pelatihan secara serius dan sebanyak dua kali dalam pembuatan lilin aromaterapi yang terbuat dari minyak jelantah. Pelatihan yang diberikan meliputi tata cara pembuatan lilin aromaterapi, sebagai berikut: 1) Kumpulkan bahan-bahan terlebih dahulu, yaitu: kompor, wajan & panci kecil, pengaduk (sendok), cutter, parafin, minyak jelantah, air, essential oil, crayon, sumbu, tempat lilin, gelas takar; 2) Siapkan air didalam wajan dan letakkan diatas kompor; 3) Masukkan parafin ke dalam panci yang kemudian di steam sampai mencair; 4) Potong potong dadu crayon bekas; 5) Setelah mencair masukkan minyak jelantah sembari diaduk, dan masukkan crayon yang sudah dipotong hingga crayon larut; 6) Matikan kompor, lalu tuang adonan kedalam wadah lilin, dan beri sumbu. Dinginkan Tunggu sampai lilin padat.



Gambar 6. Praktik membuat lilin aromaterapi pada pelatihan bersama kelompok bunga matahari



Gambar 7. Praktik membuat lilin aromaterapi pada pelatihan bersama Ibu PKK

Setelah praktik pembuatan dilakukan, tahap terakhir adalah Kelompok 3 mengajarkan kepada peserta untuk melakukan pengemasan (packing) yang menarik, sehingga dapat diperjual belikan. Kelompok 3 juga menjalin kerja sama dengan Ibu PKK agar produk lilin aromaterapi dapat diperjual belikan. Demikian juga pelatihan yang dilakukan bersama Ibu-ibu kelompok bunga matahari. Oleh

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

karena itu kelompok 3 melakukan kolaborasi dengan kelompok 2 untuk memasarkan produk-produk yang berasalkan dari pengelolaan sampah tersebut. Meja ekobrick dan lilin aromaterapi serta berbagai produk pengelolaan sampah lainnya kini sudah dipasarkan melalui *marketplace online*.



Gambar 8. Buku panduan pupuk organik cair



Gambar 9. Hasil pelatihan lilin aromaterapi bersama Ibu PKK

Secara keseluruhan, pelatihan yang diberikan oleh kelompok 3 memiliki orientasi untuk membentuk kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sampah-sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga tidak melulu berakhir di tempat pembuangan sampah akhir, tapi dapat dikelola berbasis kemandirian. Inilah Pengelolaan Sampah Rumahan Berbasis Kemandirian di Desa Sukoanyar. Pelatihan ini telah memberikan dampak nyata bagi masyarakat, hal ini terbukti dari beberapa Ibu yang sudah bisa membuat dan memproduksi karya-karya olahan dari sampah.

KESIMPULAN

Pengabdian kelompok 3 di Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK Dusun Gading, tentang pengelolaan sampah. Sesuatu yang awalnya dianggap remeh dan tidak penting, ternyata memiliki nilai manfaat dan nilai ekonomis,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Mahasiswa kandidat sarjana mengabdi dari Universitas Islam Malang berkolaborasi dengan warga setempat untuk membuat pupuk organik dengan memanfaatkan potensi setempat. Salah satunya adalah bambu. Pupuk yang dibuat berasal dari akar bambu. Sementara untuk sampah anorganik dikelola menjadi berbagai kerajinan, pelatihan yang dilakukan adalah membuat lilin aromaterapi dan meja ekobrick.

Hasil pelatihan ini mencakup pemahaman tentang pentingnya mengelola sampah dari rumah, bahaya jika mengabaikan sampah, hasil lainnya adalah peserta pelatihan sudah mampu membuat produk-produk tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan proses pengemasan, pemberian label, pengajuan dan pemasaran online. Dalam evaluasi program, hasil menunjukkan bahwa peserta pelatihan memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap pemaparan materi, pendampingan pelatihan, rasa produk, pemahaman yang diberikan, dan potensi produk ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 3 ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam Mengelola sampah, tidak sekedar pemgetahuan, pengabdian yang dilakukan juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat berbagai karya dari sampah. Sehingga pengelolaan sampah berbasis kemandirian itu dimulai dari keluarga, dari rumah, sudah dapat dilaksanakan. Program Berkelanjutan ini memberikan dampak bahwa sampah tidak melulu harus berakhir di tempat pembuangan sampah/akhir, sebab sudah dapat dikelola secara mandiri dari rumah.

DAFTAR RUJUKAN

Avicenna, I. (2019). *Pengelolaan Sampah Plastik yang Mudah dan Murah melalui Ecobrick*. Kkp.Gi.Id.

Hartatik, W., Husnain, H., & Widowati, L. R. (2015). Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*.

Lubis, F. A. S., & Erizal. (2021). Ecobrick Sebagai Solusi Dinding Nonstruktural Ramah Lingkungan. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, *6*(2). https://doi.org/10.29244/jsil.6.2.97-106

Waqfin, M. S. I., Rahmatullah, V., Imami, N. F., & Wahyudi, M. S. (2022). Pupuk Cair Pembuatan Mol dan Pupuk Organik Cair. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1). https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i1.2123

Widiyasari, R., Zulfitria, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.

Wihardjaka, A. (2021). Dukungan Pupuk Organik Untuk Memperbaiki Kualitas Tanah Pada Pengelolaan Padi Sawah Ramah Lingkungan. *Jurnal Pangan*, *30*(1). https://doi.org/10.33964/jp.v30i1.496

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 88-91
Penerbit: Universitas Islam Malang

SOSIALISASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI GENERASI MUDA

Hamiddin*, Rica Sofiawati
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: hamiddin@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Sosialisasi ini dilatarbelakangi karena masih banyaknya masalah penyalahguna narkoba di kalangan remaja. Kondisi tersebut mendorong Mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik Universitas Islam Malang untuk melakukan pencegahan agar masalah penyalahgunaan narkoba teratasi dan tidak ada terjadinya peningkatan dalam penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dewasa ini kasus narkoba sudah merebak ke seluruh komponen masyarakat tidak hanya golongan masyarakat kelas atas yang tinggal diperkotaan melainkan sudah sampai dipelosok daerah Indonesia yang sasarannya tidak pandang bulu, akibatnya makin banyak generasi muda yang terjerumus dalam narkoba dan kehilangan masa depan. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi ini bertujuan untuk mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja oleh Mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik Universitas Islam Malang.

Kata Kunci:
sosialisasi; narkoba; narkotika

PENDAHULUAN
Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahgunaan atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya.

Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.

Mereka yang gagal menjalani proses perkembangan spiritual mereka saat remaja dan kanak-kanak biasanya melakukan kenakalan remaja. Masa kanak-

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kanak dan masa remaja mengalami perkembangan fisik, mental, dan emosi yang sangat cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja adalah bentuk konflik dan konflik yang tidak terselesaikan baik selama masa kanak-kanak dan remaja. Seringkali ditemukan bahwa dia memiliki trauma masa lalu, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari orang-orang di sekitarnya, dan trauma terhadap keadaan ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

Ketidakstabilan emosi remaja dapat memicu kenakalan. Anak-anak pada masa pubertas sering meniru apa yang mereka lihat, mencari perhatian, tertarik pada sesama jenis, dan terdorong untuk mencoba hal-hal baru. Beberapa kelompok remaja terlibat dalam aktivitas kriminal dan kecanduan zat terlarang seperti narkoba. Narkoba bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi lingkungan, pergaulan, dan didikan memengaruhinya. Narkoba adalah zat psikoaktif yang dapat mengganggu dan mempengaruhi kesehatan mental pengguna, menyebabkan perilaku aneh, bingung, dan tidak dapat mengenali diri sendiri (Kadir, 2018). Selain itu, kasus-kasus ekstrem yang terjadi pada remaja, seperti kekerasan seksual, dapat disebabkan oleh hal-hal di sekitar rumah, seperti kurangnya pengawasan orang tua (Zuhdi dan Arief, 2021). Tentu saja, ada hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan tindakan seks bebas dan kekerasan.

METODE PELAKSANAAN

Soaialisasi ini diadakan di MI Nurul Huda bersama dengan acara pondok ramadan. Tahapan yang pertama yaitu mahasiswa KSM-T UNISMA meminta izin kepada kepala sekolah MI Nurul Huda untuk mengadakan acara pondok ramadan serta sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba. Tahapan kedua yaitu penyeleksian peserta, yang hanya diikuti oleh siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6. Tahapan ketiga Menyusun susunan acara yang akan diselenggarakan, dan tahapan ke empat yaitu pelaksanaan kegiatan, yang diselenggarakan pada tanggal 17 maret 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkoba adalah obat-obatan terlarang yang dapat memicu berbagai dampak berbahaya pada kesehatan. Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan/zat yang jika dimasukan dalam tubuh manusia baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, perilaku seseorang, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Sementara itu, pengertian narkoba menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia adalah zat atau obat baik yang bersifat alami, sintetis, maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, dan daya rangsang.

Mengutip dari situs resmi BNN, pengertian narkoba tertuang pada Undang-Undang (UU) Narkotika Pasal 1 Ayat 1 “Narkotika merupakan zat buatan atau

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan".

Bahaya narkoba telah mengintai siapa saja, termasuk anak-anak Sekolah dasar sekalipun. Pentingnya pencegahan sejak dini sehingga para siswa dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba menurut Libertus Jehani dan Antoro (2006) disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang yang terdiri dari:
   a. Kepribadian
      Apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba
   b. Keluarga
      Jika hubungan dengan keluarga kurang harmonis (broken home) maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustasi.
   c. Ekonomi
      Kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Seseorang yang ekonomi cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal itu sendiri antara lain:
   a. Pergaulan
      Teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman terutama bagi remaja yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah.
   b. Sosial /Masyarakat
      Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, begitu sebaliknya apabila lingkungan sosial yang cenderung apatis dan tidak mempedulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan produktivitas belajar, kemampuan untuk membedakan perbuatan baik dan buruk, perilaku yang tidak mau bersosialisasi, peningkatan risiko penyakit, gangguan mental, dan tindak kriminalitas. Selain itu, ada korelasi positif antara pengetahuan yang baik tentang narkoba dan tingkat pencegahan penggunaan narkoba (Jumaidah dan Rindu, 2017). Narkoba dapat menyebabkan kecanduan, yang ditandai dengan sindrom ketergantungan, yang menyebabkan perilaku dan kognitif yang sulit untuk dikendalikan serta perasaan untuk menambah dosis penggunaan, yang dapat menyebabkan overdosis yang fatal (Setiyawati et al., 2015).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 1. Sosialisasi bahaya narkoba.

KESIMPULAN

Penyalahgunaan narkotika harus dicegah dan diberantas kaerena merusak generasi muda dan sangat membahayakan bagi masa depan Bangsa Indonesia. Narkoba dapat merusak mental dan kesehatan fisik para pengunannya. Narkoba dapat merusak system saraf dan beberapa organ tubuh kita. Orang yang sudah merasakan kenikmatan menggunakan narkoba akan terus menggunakan narkoba karena itu akan membuat pengguna merasa kecanduan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pelajar sejak dini agar mempunyai pemahaman tentang bahayanya narkoba serta dampak buruk yang ditimbulkannya sehingga mampu membentengi diri sendiri dari bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

DAFTAR RUJUKAN

Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, & Meilanny Budiarti Santoso (2017). "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja." Jurnal Penelitian & PPM, 4(2), 340-341

Hardy Purbanto, Bahril Hidayat (2023). "Systhematic Literature Review: Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Prespektif Psikologi Dan Islam." Jurnal Agama Dan Ilmu Pendidikan, 20(1), 2-3

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 92-97
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENDAMPINGAN KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG IMUNISASI DASAR DAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK DI KABUPATEN MOJOKERTO

Aguslina Kirtishanti[1]*, Sylvi Irawati[1], Jefman Efendi Marzuki[1], Chatarina Yayuk Trisnawati[2]
[1]*Universitas Surabaya, Surabaya, Indonesia*
[2]*Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, Indonesia*
**Koresponden: aguslina@staff.ubaya.ac.id*

ABSTRAK
Stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting dapat disebabkan banyak faktor antara lain adalah pengasuhan yang kurang baik meliputi pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan kurangnya imunisasi pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak dan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan 2 tahun dengan tujuan untuk mengatasi dan mencegah kejadian stunting di Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Metode kegiatan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil capaian dari kegiatan ini adalah skor pengetahuan partisipan atau warga Desa Duyung meningkat setelah kegiatan pendampingan pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak dan pendampingan pentingnya ASI Eksklusif pada Bayi sampai usia 6 Bulan dan 2 Tahun. Partisipan memahami penjelasan materi pendampingan dan merasa puas terhadap kegiatan tersebut. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus terhadap kedua kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan akhir yaitu penurunan kejadian stunting di Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci:
imunisasi; ASI eksklusif; stunting; pendampingan kesehatan; Mojokerto

PENDAHULUAN
Desa Duyung merupakan desa yang terletak di jalan Wisata Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa Duyung terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Duyung dan Dusun Bantal. Berdasarkan hasil analisis di desa Duyung pada tahun 2023 diketahui terdapat permasalahan yang masih harus dilakukan pendampingan melalui program pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu di bidang Kesehatan. Kesehatan merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki setiap orang. Untuk menjamin tercapainya masyarakat yang sejahtera tentunya diperlukan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas (Laporan Analisis Situasi, 2023).

Salah satu permasalahan kesehatan yang banyak terjadi di desa Duyung, adalah masalah *stunting*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kabupaten untuk menurunkan angka kejadian *stunting* di Mojokerto. Di Desa Duyung angka kejadian *stunting* pada tahun 2022 mencapai angka tertinggi yaitu 14 anak dari total 126 anak. Berbagai faktor diduga menjadi pemicu meningkatnya kasus *stunting* di Desa Duyung antara lain, kurangnya pemahaman ibu hamil terkait pola gizi selama kehamilan, banyak anak yang tidak mendapatkan asupan gizi yang berasal dari makanan tetapi hanya mengandalkan gizi yang berasal dari susu. Peningkatan status gizi pada anak dan edukasi pada orang tua diharapkan dapat mencegah peningkatan kasus *stunting* di Desa Duyung (Laporan Analisis Situasi, 2023)

Gizi sangat erat hubungannya dengan tumbuh kembang anak. Bayi dan anak-anak terutama yang berusia kurang dari 5 tahun, yang mengalami kekurangan gizi mudah terserang infeksi, sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya dan meningkatkan resiko *stunting* (Wanda et al, 2021; Vasera dan Kurniawan, 2023). *Stunting* adalah gangguan tumbuh kembang anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Dampak jangka panjang *stunting* dapat menurunkan perkembangan fisik dan kognitif, penurunan kapasitas produktif hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, dan peningkatan risiko diabetes serta penyakit degeneratif lainnya (WHO, 2022). Status gizi ibu hamil juga sangat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbahan janin dalam kandungan mempengaruhi berat lahir rendah (WHO, 2014). *Stunting* disebabkan oleh banyak faktor dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil dan balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab *stunting* adalah pengasuhan yang kurang baik meliputi pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI), kurangnya ibu mengkonsumsi suplemen pada masa kehamilan, tingkat kehadiran anak di posyandu, kurangnya imunisasi pada anak, kurangnya akses makanan bergizi, kurangnya air bersih dan sanitasi (TNP2K, 2017). Menurut data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, angka kejadian *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%, sedangkan target prevalensi *stunting* sebesar 14% di tahun 2024 dan target WHO dibawah 20%. Hal ini berarti angka kejadian *stunting* di Indonesia masih tinggi. Upaya penanganan *stunting* ini perlu didukung oleh posyandu sebagai pemantau terdepan dalam tumbuh kembang anak pada lingkup wilayah yang lebih kecil.

Afrida dan Irmayani, 2020 melakukan wawancara awal dengan 10 ibu di wilayah kerja puskesmas, hasilnya diperoleh pernyataan bahwa mereka tidak memberikan ASI kepada anaknya dengan alasan bekerja, ASI tidak lancar dan kurang mengetahui manfaat memberikan ASI. Berdasarkan hasil survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021 menyatakan bahwa di Banten terdapat 294.862 balita kerdil. Kejadian *stunting* pada anak yang tidak diimunisasi sekitar 21,1% dan yang mendapat imunisasi lengkap sebesar 10%, hal ini berarti terdapat dua kali lipat lebih tinggi kejadian *stunting* pada anak yang tidak diimunisasi dibandingkan anak yang mendapat imunisasi lengkap. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *stunting* dengan pemberian ASI dan imunisasi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh (UNICEF, 2023). Program pemberian imunisasi dasar lengkap dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Berdasarkan Permenkes No. 12 tahun 2017, imunisasi program terdiri dari imunisasi rutin, imunisasi tambahan dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar merupakan imunisasi terhadap 8 penyakit yaitu hepatitis B, poliomyelitis, tuberculosis, difteri, pertussis, tetanus, pneumonia dan meningitis, serta campak. Pemberian imunisasi dasar lengkap dilaksanakan melalui posyandu-posyandu sebagai tonggak terdepan dalam pemantau kesehatan anak dan balita.

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Duyung, Trawas, Mojokerto adalah kelompok ibu-ibu PKK dan kader posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi dan mencegah kejadian stunting di Desa Duyung melalui pendampingan imunisasi dasar lengkap dan ASI eksklusif pada anak dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan kesehatan kepada masyarakat ini berlangsung pada bulan Juli sampai November 2024. Secara garis besar tahapan kegiatan pendampingan dibagi menjadi tiga tahap yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi.

Tahap persiapan adalah koordinasi awal dengan pemerintah Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto mengenai kejadian stunting di Desa Duyung. Diketahui ada 14 anak stunting dari total 126 anak pada tahun 2022, kemudian tahun 2023-2024 masih terdapat 9 anak stunting sehingga perlu dilakukan pendampingan kesehatan masyarakat dengan topik yang berfokus pada ibu hamil dan menyusui mengenai ASI eksklusif dan imunisasi dasar lengkap. Penyebaran undangan kepada mitra yaitu ibu-ibu PKK dan kader posyandu diberikan beberapa hari sebelum kegiatan. Persiapan pelaksanaan lainnya berupa pembuatan poster edukasi tentang Imunisasi Dasar, materi edukasi dalam bentuk power point dan video tutorial "Mempersiapkan dan Menyimpan ASI dengan Benar".

Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pendampingan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak dan pendampingan pentingnya ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan 2 tahun dilakukan di Dusun Duyung dan Bantal, Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Tahap evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan pendampingan dan setelah kegiatan pendampingan untuk melihat tingkat pemahaman dan tingkat pengetahuan dari partisipan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024 dan kegiatan pendampingan pentingnya ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan 2 tahun dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024. Kedua kegiatan dilaksanakan di Posyandu Dusun Duyung dan Dusun Bantal, Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Dalam kegiatan pendampingan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak diberikan penjelasan materi tentang apa itu imunisasi, manfaat imunisasi, imunisasi program (imunisasi dasar dan lanjutan) serta jadwal imunisasi anak umur 0-18 tahun berdasarkan rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2023. Selain itu juga dibagikan poster Imunisasi Dasar Lengkap untuk ditempel di posyandu. Pada kegiatan pendampingan pentingnya ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan 2 tahun diberikan penjelasan materi mengenai komposisi ASI, tahap perubahan ASI, cara menyusui yang benar, cara mempersiapkan dan menyimpan ASI, tempat penyimpanan-suhu-lama penyimpanan ASI Perah (ASIP), mencairkan ASIP yang sebelumnya dibekukan, memberikan ASIP cair kepada bayi dan cara membersihkan perangkat pemberian ASIP. Media lain yang digunakan untuk melengkapi penjelasan materi mengenai ASI eksklusif adalah video tutorial "Mempersiapkan dan Menyimpan ASI dengan Benar". Salah satu pencegahan stunting pada anak yang mudah dilakukan oleh ibu adalah memberikan ASI kepada bayi mulai baru lahir sampai usia 6 bulan dan 2 tahun.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan Imunisasi dasar lengkap pada anak dan ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan dan 2 tahun

Pada kegiatan pendampingan tersebut dilakukan evaluasi dengan pemberian kuesioner kepada partisipan sebanyak dua kali yaitu sebelum kegiatan pendampingan dan setelah kegiatan pendampingan, Hasil analisis kuesioner ditunjukkan pada tabel 1.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tabel 1. Karakteristik partisipan dan hasil analisis

Kegiatan	Partisipan	Hasil Analisis
Pendampingan pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak	• 20 orang perempuan • Rata-rata usia ± SD: 32,3 ± 7,2 tahun (minimum 22 tahun, maksimum 48 tahun) • 80% ibu rumah tangga • 90% memiliki pendidikan terakhir tingkat dasar (SD-SMP-SMA)	**Sebelum pendampingan:** • Rata-rata skor pengetahuan ± SD: 3,8 ± 0,5 (skor maksimum 5) **Setelah pendampingan:** • Rata-rata skor pengetahuan ± SD: 3,9 ± 0,5 (skor maksimum 5) • 15% mengalami peningkatan skor pengetahuan tentang imunisasi dasar • 100% memahami penjelasan mengenai imunisasi dasar dengan baik • 100% setuju bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat • 100% merasa sangat puas dengan kegiatan ini
Pendampingan pentingnya ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan 2 tahun	• 17 orang perempuan • Rata-rata usia ± SD: 36,4 ± 9,3 tahun (minimum 27, maksimum 55) • 100% ibu rumah tangga • 94% memiliki pendidikan terakhir tingkat dasar (SD-SMP-SMA)	**Setelah pendampingan:** • 23% mengalami peningkatan skor pengetahuan tentang ASI eksklusif • 54% memahami penjelasan mengenai ASI eksklusif dengan baik • 46% partisipan setuju bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat • 62% partisipan merasa sangat puas dengan kegiatan ini *Response rate*: 76,5%

Kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan berisi pertanyaan yang sama. Kuesioner sebelum kegiatan diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari partisipan, sedangkan kuesioner setelah kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman partisipan terhadap materi yang diberikan. Hasil analisis menyatakan bahwa setelah pendampingan terjadi peningkatan pengetahuan partisipan pada kedua kegiatan tersebut yaitu diatas 50% partisipan memahami penjelasan yang diberikan dan merasa puas.

Masalah yang ditemukan di lapangan antara lain masih rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan posyandu. Oleh karena itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap hasil capaian dari kegiatan ini agar tujuan program kegiatan yang dilaksanakan ini yaitu penurunan angka kejadian stunting di Desa Duyung dapat terwujud.

KESIMPULAN

Skor pengetahuan partisipan atau warga Desa Duyung meningkat setelah kegiatan pendampingan pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak dan pendampingan pentingnya ASI Eksklusif pada Bayi sampai usia 6 Bulan dan 2 Tahun. Partisipan memahami penjelasan materi pendampingan dan merasa puas terhadap kegiatan tersebut. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara terus menerus terhadap kedua kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan akhir yaitu penurunan kejadian stunting di Desa Duyung, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRTPM Kemdikbudristek yang memberikan pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Afrida, Irmayani. (2020). Hubungan ASI Ekslusif dan Status Imunisasi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. Nursing Inside Community, 2(3), 106-112.

Laporan Hasil Analisis Situasi Desa Duyung. Surabaya: Universitas Surabaya; 2023.

Permenkes No. 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.

TNP2K. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta.

UNICEF. (2023). Indonesia Targetkan Daerah dengan Cakupan Vaksinasi Rendah untuk Atasi Penurunan Imunisasi Anak Pada Pekan Imunisasi Dunia, Indonesia kembali tegaskan komitmen untuk meningkatkan imunisasi. https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-targetkan-daerah-dengan-cakupan-vaksinasi-rendahuntuk-atasi-penurunan

Vasera, R. A., Kurniawan, B. (2023). Hubungan Pemberian Imunisasi Dengan Kejadian Anak Stunting di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021. Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik), 6(1), 82–90. https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.376

Wanda, Y. D., Elba, F., Didah, D., Susanti, A.I., & Rinawan, F. R. (2021). Riwayat Status Imunisasi Dasar Berhubungan Dengan Kejadian Balita Stunting. Jurnal Kebidanan Malahayati, 7(4), 851–856. https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.4727

World Health Organisation (WHO). (2014). WHO Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Geneva.

World Health Organization. (2022). What's at stake. 122(2), 74–76, 78. https://doi.org/10.7591/cornell/9781501758898.003.0006

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 98-104
Penerbit: Universitas Islam Malang

OLYMPIC: WORKSHOP MANAJEMEN AKTIVITAS FISIK DI LAYANAN KESEHATAN PRIMER

Tisnalia M Andyastanti, Hilma Tsurayya Iftitahurroza, Nanang Tri W, Nuramaliah D, Sabrina Aulia
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: hilma.tsurayya.fk@um.ac.id*

ABSTRAK
Kurangnya aktivitas fisik merupakan beban kesehatan global karena dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit, terutama penyakit tidak menular. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan level aktivitas fisik masyarakat dengan konseling aktivitas fisik yang dilakukan oleh dokter umum. Namun faktanya, banyak dokter umum menghadapi kesulitan saat harus melakukan manajemen aktivitas fisik dalam praktik sehari-harinya. Fenomena tersebut juga ditemukan pada dokter umum di Indonesia, khususnya Malang Raya disebabkan karena kurangnya pelatihan dan paparan materi terkait aktivitas fisik selama pendidikan. Di sisi lain, dokter memiliki kewajiban untuk selalu mengembangkan diri dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, telah disusun kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dokter umum dalam melakukan manajemen aktivitas fisik di layanan kesehatan primer. Metode yang digunakan adalah ADDIE model. Kegiatan pengabdian masyarakat "OLYMPIC: Workshop Manajemen Aktivitas Fisik di Layanan Kesehatan Primer" dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berbasis modul terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dokter umum tentang bagaimana melakukan manajemen aktivitas fisik di layanan kesehatan primer. Meski demikian, diperlukan evaluasi dan pelatihan berkala untuk memastikan keberlanjutan dari kegiatan ini.

Kata Kunci:
aktivitas fisik; pelatihan, dokter umum; layanan kesehatan primer

PENDAHULUAN

Kura ngnya aktivitas fisik merupakan beban kesehatan global karena dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit, terutama penyakit tidak menular. Dilihat dari beban penyakit yang diukur dengan Disability Adjusted Life Years (DALYs), telah terjadi transisi epidemiologi penyakit tidak menular (PTM) yang naik dari 39,8% pada tahun 1990 menjadi 69,9% pada tahun 2017. Peningkatan yang tajam DALYs dari tahun 1990 ke tahun 2017 terutama terlihat pada penyakit diabetes (157,1%), penyakit jantung iskemik (113,9%) dan kanker paru (113,1%)(Roth dkk., 2020).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan level aktivitas fisik masyarakat dengan konseling aktivitas fisik yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dokter umum merupakan tenaga kesehatan yang berinteraksi dengan pasien di fasilitas layanan primer. Dokter memiliki kepercayaan dan otoritas

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dalam memberikan informasi kesehatan yang sahih kepada masyarakat, dan ini memberi mereka platform ideal untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya berolahraga secara teratur. Dokter juga memiliki peran sebagai model bagi masyarakat dalam hal perilaku sehat sehingga dapat menjadi contoh yang kuat bagi pasien dan masyarakat umum (Passi dkk., 2013; Sallis dkk., 2015)

Namun faktanya, banyak dokter umum menghadapi kesulitan saat harus melakukan manajemen aktivitas fisik dalam praktik sehari-harinya. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman dan kepercayaan diri dalam melakukan edukasi dan konseling terkait aktivitas fisik serta kurangnya waktu pelayanan. Fenomena tersebut juga ditemukan pada dokter umum di Indonesia, khususnya Malang Raya. Para dokter umum telah selalu menyarankan aktivitas fisik kepada pasien secara umum, sehingga pasien tidak memiliki panduan spesifik bagaimana harus melakukan aktivitas fisik di rumah. Adapun kurangnya pemahaman dan kepercayaan diri tersebut disebabkan karena kurangnya pelatihan dan paparan materi terkait aktivitas fisik selama pendidikan (Hébert dkk., 2012).

Di sisi lain, dokter memiliki kewajiban untuk selalu mengembangkan diri dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Hal yang bisa dilakukan adalah mengikuti Kegiatan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) atau bisa juga disebut Continuing Medical Education (CME) (Davis dkk., 1999; Zarei dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut kami menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul OLYMPIC: Workshop Manajemen Aktivitas Fisik di Layanan Kesehatan Primer. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dokter umum dalam melakukan manajemen aktivitas fisik di layanan kesehatan primer.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ADDIE. Model ADDIE adalah kerangka desain instruksional yang banyak digunakan dan dapat meningkatkan efektivitas program Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan (CME) secara signifikan (Suratnu, 2023). Model ini terdiri dari lima fase yang saling terkait: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

1. Analisis

   Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan dan calon peserta pengabdian. Fase ini penting karena dengan mengetahui adanya gap antara tingkat kemampuan calon peserta dan kebutuhan di lapangan, maka relevansi dan efektivitas kegiatan dapat ditingkatkan.
2. Desain

   Pada tahap desain dilakukan penentuan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk pengembangan konten dan harus selaras dengan kebutuhan yang diidentifikasi dari fase analisis. Selain itu juga dilakukan penentuan strategi dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan ini.

3. Pengembangan

   Pada tahap pengembangan dilakukan penyusunan modul terkait variasi dan kedalaman dari materi yang akan disampaikan dalam kegiatan. Sebelum diimplementasikan, modul divalidasi dulu oleh ahli di bidang kedokteran olahraga.

4. Implementasi

   Pada fase implementasi dilakukan pembelajaran menggunakan modul yang telah disusun pada fase sebelumnya.

5. Evaluasi

   Pada fase evaluasi, dilakukan penilaian terhadap hasil implementasi modul dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pre-test dan post-test dan penyampaian umpan balik kegiatan secara dua arah antara peserta dengan narasumber. Hasil dari evaluasi digunakan kembali sebagai data untuk melakukan fase analisis pada kegiatan berikutnya, sehingga terjadi suatu kesinambungan dan bukti pengembangan dari suatu program pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh dokter umum yang tergabung dalam organisasi Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Malang Raya pada bulan Juli 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dokter umum dalam melakukan manajemen aktivitas fisik di pelayanan kesehatan primer, terutama melakukan peresepan aktivitas fisik sederhana.

Dalam menerapkan manajemen aktivitas fisik di pelayanan kesehatan tingkat primer, seorang dokter harus dapat mengintegrasikan komponen kognitif dan komponen behavioral, baik itu keterampilan komunikasi dan motivasi untuk membantu pasien (Hébert dkk., 2012). Kegiatan pelatihan ini menggunakan strategi pembelajaran multimodal, yakni menggunakan metode atau aktivitas lebih dari satu jenis. Pembelajaran multimodal dapat mengakomodir berbagai

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

tujuan pembelajaran baik itu aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan juga berbagai macam gaya atau preferensi belajar mahasiswa. Pembelajaran multimodal juga dapat meningkatkan minat dan fokus peserta sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi dari informasi yang didapatkan untuk dapat diaplikasikan di kemudian hari (Alomar, 2022).

Kegiatan pertama diawali dengan pembagian kuisioner pre-test berjumlah 20 pertanyaan yang diisi oleh peserta sebelum pelatihan. Tujuan pretest adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari peserta sebelum diberikan intervensi pelatihan berbasis modul. Pelatihan ini terdiri dari 2 metode, yaitu metode diskusi interaktif dan praktik pembuatan resep aktivitas fisik berdasarkan kasus.

Materi yang disampaikan dengan menggunakan metode kuliah interaktif adalah physically active vs physically inactive dan prinsip dasar peresepan aktivitas fisik sederhana (Wattanapisit dkk., 2021). Materi disampaikan oleh narasumber yang memiliki kepakaran di bidang kedokteran olahraga. Dalam sesi kuliah interaktif ini, peserta dapat langsung mengkonfirmasi hal-hal yang masih belum jelas terkait materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Metode kuliah interaktif dipilih karena masih dianggap sebagai metode efektif untuk mentransfer pengetahuan sebagai peningkatan kognitif dan juga pembekalan untuk pembelajaran metode lain (Dacey dkk., 2014).

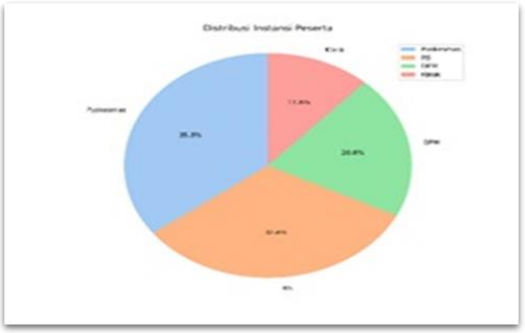
Sesi selanjutnya adalah praktik pembuatan resep aktivitas fisik dilakukan berdasarkan kasus. Instruktur memberikan beberapa kasus yang berisi data identitas dan kondisi pasien. Peserta diminta membuat resep aktivitas fisik berdasarkan data tersebut lalu dipresentasikan dalam forum. Narasumber lalu memberikan umpan balik terkait resep yang dipresentasikan. Penggunaan praktik berbasis kasus dalam konteks CME efektif dalam meningkatkan pengetahuan klinis, meningkatkan minat, dan memberikan pembelajaran berbasis pengalaman sesuai dengan kebutuhan profesional. menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang spesifik sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran baik secara individual maupun kolektif, ditambah dengan adanya umpan balik yang diberikan oleh fasilitator (Yardley dkk., 2012).

Pada akhir pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuisioner post-test untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan pelatihan berbasis modul. Post-test sebagai alat evaluasi dapat digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan telah tercapai.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh dokter umum yang berjumlah sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 25 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Para dokter umum tersebut telah bekerja di berbagai pelayanan kesehatan, seperti dokter praktik mandiri, klinik, Puskesmas, dan rumah sakit. Distribusi tempat praktik peserta ditunjukkan pada gambar 1. Data tersebut menunjukkan bahwa semua peserta adalah dokter yang telah lulus dari pendidikan kedokteran dan telah melakukan praktik di berbagai instansi pelayanan kesehatan mulai dari tingkat primer, sekunder maunpun tersier. Dokter yang telah lulus dan berpraktik tetap wajib memperbaharui keilmuan dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

meningkatkan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan profesi berkelanjutan atau dalam dunia kedokteran disebut dengan continuing medical education.



Gambar 2. Distribusi tempat praktik peserta

Efektivitas pelatihan berbasis modul dapat dilihat dari adanya peningkatan signifikan antara kuisioner pre-test dan post-test, yang ditunjukkan pada Tabel 1. Pada tahap pretest, rata-rata nilai yang diperoleh peserta adalah 75,88 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 30. Setelah diberikan intervensi berupa pelatihan berbasis modul, didapatkan adanya kenaikan rata-rata antara nilai pretest dan posttest, kenaikan tersebut bersifat signifikan setelah dikonfirmasi dengan uji statistik paired t-test.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik antara Pre test dan Post test

	Jumlah Peserta	Mean±SD	P-value
Pre test	34	75,88±16,16	0,001
Post test	34	84,14±11,33	

Adapun hasil observasi selama kegiatan pengabdian berlangsung, peserta tampak antusias mengikuti setiap materi yang diberikan oleh narasumber. Para peserta dapat mengkonfirmasi langsung materi yang belum dipahami dengan narasumber dalam sesi diskusi interaktif. Para peserta juga berkesempatan untuk praktik langsung membuat resep aktivitas fisik sederhana berdasarkan kasus yang disediakan. Di akhir sesi, peserta menyampaikan bahwa mereka merasa puas dengan kegiatan ini, dan menyampaikan bahwa materi sangat menarik dan tidak sering dibahas. Para peserta menyarankan agar kegiatan serupa dapat sering diselenggarakan karena relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang sudah mulai sadar untuk melakukan aktivitas fisik.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 3. Peserta antusias mengikuti sesi kuliah interaktif dan praktik berbasis kasus dipandu narasumber dengan kepakaran kedokteran olahraga

Pemilihan dokter umum sebagai kelompok sasaran dalam kegiatan ini merupakan keputusan strategis. Dokter umum adalah tenaga kesehatan yang dianggap kredibel dalam melakukan promosi aktivitas fisik oleh masyarakat. Promosi kesehatan fisik menjadi salah satu upaya meningkatkan level aktivitas fisik di tingkat lokal maupun global (Rippe, 2019).

Keberlanjutan program ini menjadi salah satu fokus utama setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai. Pelatihan sejenis sangat berguna dalam meningkatkan performa pelayanan kesehatan primer yang berfokus pada promosi kesehatan dan pencegahan penyakit.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "OLYMPIC: Workshop Manajemen Aktivitas Fisik di Layanan Kesehatan Primer" dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berbasis modul terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dokter umum tentang bagaimana melakukan manajemen aktivitas fisik di layanan kesehatan primer. Meski demikian, diperlukan evaluasi dan pelatihan berkala untuk memastikan keberlanjutan dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Rektor Universitas Negeri Malang (UM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (LPPM UM), Ikatan Dokter Indonesia Malang Raya, serta tim dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Alomar, A. Z. (2022). A structured multimodal teaching approach enhancing musculoskeletal physical examination skills among undergraduate medical students. Medical Education Online, 27(1), 2114134. https://doi.org/10.1080/10872981.2022.2114134

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Dacey, M. L., Kennedy, M. A., Polak, R., & Phillips, E. M. (2014). Physical activity counseling in medical school education: A systematic review. Medical Education Online, 19(1), 24325. https://doi.org/10.3402/meo.v19.24325

Davis, D., O'Brien, M. A., Freemantle, N., Wolf, F. M., Mazmanian, P., & Taylor-Vaisey, A. (1999). Impact of formal continuing medical education: Do conferences, workshops, rounds, and other traditional continuing education activities change physician behavior or health care outcomes? JAMA, 282(9), 867–874. https://doi.org/10.1001/jama.282.9.867

Hébert, E. T., Caughy, M. O., & Shuval, K. (2012). Primary care providers' perceptions of physical activity counselling in a clinical setting: A systematic review. British Journal of Sports Medicine, 46(9), 625–631. https://doi.org/10.1136/bjsports-2011-090734

Passi, V., Johnson, S., Peile, E., Wright, S., Hafferty, F., & Johnson, N. (2013). Doctor role modelling in medical education: BEME Guide No. 27. Medical Teacher, 35(9), e1422–e1436. https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.806982

Rippe, J. M. (2019). Lifestyle Strategies for Risk Factor Reduction, Prevention, and Treatment of Cardiovascular Disease. American Journal of Lifestyle Medicine, 13(2), 204–212. https://doi.org/10.1177/1559827618812395

Roth, G. A., Mensah, G. A., Johnson, C. O., Addolorato, G., Ammirati, E., Baddour, L. M., Barengo, N. C., Beaton, A. Z., Benjamin, E. J., Benziger, C. P., Bonny, A., Brauer, M., Brodmann, M., Cahill, T. J., Carapetis, J., Catapano, A. L., Chugh, S. S., Cooper, L. T., Coresh, J., … Fuster, V. (2020). Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risk Factors, 1990–2019. Journal of the American College of Cardiology, 76(25), 2982–3021. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.11.010

Sallis, R., Franklin, B., Joy, L., Ross, R., Sabgir, D., & Stone, J. (2015). Strategies for Promoting Physical Activity in Clinical Practice. Progress in Cardiovascular Diseases, 57(4), 375–386. https://doi.org/10.1016/j.pcad.2014.10.003

Suratnu, R. (2023). The Adoption Of The Addie Model In Designing An Instructional Module: The Case Of Malay Language Remove Students. IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching), 7(2), 262–270. https://doi.org/10.24071/ijiet.v7i2.3521

Wattanapisit, A., Wattanapisit, S., & Wongsiri, S. (2021). Overview of Physical Activity Counseling in Primary Care. Korean Journal of Family Medicine, 42(4), 260–268. https://doi.org/10.4082/kjfm.19.0113

Yardley, S., Teunissen, P. W., & Dornan, T. (2012). Experiential learning: AMEE Guide No. 63. Medical Teacher, 34(2), e102–e115. https://doi.org/10.3109/0142159X.2012.650741

Zarei, M., Mojarrab, S., Bazrafkan, L., & Shokrpour, N. (2022). The role of continuing medical education programs in promoting iranian nurses, competency toward non-communicable diseases, a qualitative content analysis study. BMC Medical Education, 22(1), 731. https://doi.org/10.1186/s12909-022-03804-x

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 105-112
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBUATAN SABUN CUCI TANGAN DARI JERUK NIPIS SEBAGAI PENCEGAHAN PENYEBARAN PENYAKIT MENULAR DI KALANGAN ANAK-ANAK

La Ode Akbar Rasydy*, Rohimah, Saipullah Pratama, Santi Olivia, Septia Indah Lestari, Shella Raudhatul Jannah
Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Tangerang, Indonesia
**Koresponden penulis: rasydyakbar@gmail.com*

ABSTRAK
Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa di SMKN 8 Kabupaten Tangerang dalam menjaga kebersihan tangan melalui pembuatan sabun cuci tangan berbahan dasar jeruk nipis. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi tentang pentingnya kebersihan tangan, diikuti dengan pelatihan praktis pembuatan sabun. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif. Setiap kelompok diajarkan cara mengukur, mencampur, dan mengemas sabun menggunakan ekstrak jeruk nipis yang memiliki sifat antibakteri. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa berhasil memproduksi sabun cuci tangan yang efektif dan aromatik, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Umpan balik dari peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya mencuci tangan dan pemanfaatan bahan alami. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa kegiatan pembuatan sabun cuci tangan tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan kesehatan dan kebersihan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan menjadi bagian dari upaya berkelanjutan dalam membangun budaya hidup bersih di lingkungan sekolah.

Kata Kunci:
sabun cuci tangan; jeruk nipis; PHBS; penyakit menular; sekolah

PENDAHULUAN
Penyakit menular di kalangan anak-anak sekolah menjadi perhatian serius karena lingkungan sekolah sering kali menjadi tempat penyebaran berbagai infeksi. Anak-anak yang berinteraksi secara dekat dengan teman sekelas memiliki risiko tinggi untuk terpapar penyakit seperti flu, cacar air, dan diare (Hapsari et al., 2023). Penyebaran penyakit ini dapat terjadi melalui kontak langsung, seperti bersentuhan atau berbagi alat makan, serta melalui udara ketika seorang anak yang terinfeksi batuk atau bersin. Selain itu, kebersihan lingkungan sekolah yang kurang terjaga, seperti toilet yang tidak bersih dan kurangnya fasilitas mencuci tangan, dapat memperburuk situasi ini (Nelson Tanjung et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan di sekolah guna mencegah penyebaran penyakit menular di kalangan anak-anak. Kebersihan tangan merupakan salah satu aspek penting dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

menjaga kesehatan, terutama di kalangan anak-anak yang bersekolah. Penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, sering kali disebabkan oleh kurangnya kebersihan tangan (Oematan et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi siswa tentang praktik mencuci tangan yang benar dan menyediakan sarana yang memadai untuk melakukannya (Sapalas et al., 2022).
Jeruk nipis (Citrus aurantifolia) dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, termasuk sifat antiseptik dan antibakteri (Prastiwi & Ferdiansyah, 2013). Ekstrak jeruk nipis dapat digunakan sebagai bahan alami dalam pembuatan sabun cuci tangan, yang tidak hanya efektif dalam membersihkan kuman, tetapi juga lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan produk berbahan kimia sintetis. Penggunaan bahan alami ini sejalan dengan tren global yang semakin mengedepankan keberlanjutan dan Kesehatan (Lestari et al., 2018).
Proyek pengabdian ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam proses pembuatan sabun cuci tangan dengan ekstrak jeruk nipis. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang cara membuat sabun, tetapi juga memahami pentingnya kebersihan tangan dalam mencegah penyakit (Athaillah & Paramitha, 2022). Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pemanfaatan bahan alami yang ada di sekitar mereka, serta mendorong kreativitas dan inovasi. Selain itu juga dengan melibatkan siswa dalam pembuatan sabun, diharapkan mereka dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan orang lain (Athaillah & Paramitha, 2022). Kegiatan ini juga dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Melalui pengabdian ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih sehat dan mendukung perkembangan anak-anak, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di SMKN 8 Kab. Tangerang pada 6 November 2024. Metode pengabdian dalam pembuatan sabun cuci tangan dengan ekstrak jeruk nipis dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dapat dilihat pada Tabel 1. Pertama, kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada siswa dan guru mengenai pentingnya kebersihan tangan dan manfaat menggunakan sabun cuci tangan berbahan alami (Mayasari et al., 2024). Dalam sesi ini, peserta diberikan penjelasan tentang sifat antiseptik jeruk nipis dan bagaimana bahan alami dapat menjadi alternatif yang aman dan efektif.

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan praktis. Siswa diberikan bahan-bahan yang diperlukan, seperti minyak kelapa, ekstrak jeruk nipis, dan bahan tambahan lainnya. Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan langkah-langkah pembuatan sabun, mulai dari pengukuran bahan, pencampuran, hingga proses pengemasan. Pengawasan dan bimbingan dilakukan oleh dosen fasilitator untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar (Hernawati et al., 2021).

Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap hasil pembuatan sabun oleh siswa. Siswa diminta untuk mendemonstrasikan cara menggunakan sabun yang telah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mereka buat dan menjelaskan manfaatnya (Fitriana et al., 2023). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan (Andani, 2013).

Akhirnya, sebagai bentuk keberlanjutan, diadakan diskusi untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa mengenai pengalaman mereka selama kegiatan. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya, seperti penyebaran informasi tentang kebersihan tangan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. (Setiawan et al., 2021) Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga dapat menerapkan kebiasaan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Tahap Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Metode
1	Sosialisasi	Penyampaian kepada siswa dan guru tentang PHBS
2	Pelatihan praktis	Pembuatan sabun dengan sari jeruk nipis
3	Evaluasi sediaan	Uji organoleptik dan uji pH
4	Evaluasi Kegiatan	Diskusi, wawancara dan post-test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMKN 8 Kabupaten Tangerang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan tangan. Mengadopsi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan langkah strategis dalam membangun fondasi kesehatan komunitas Pendidikan (Nelson Tanjung et al., 2023). Salah satu pilar utama PHBS adalah praktik mencuci tangan yang benar, yang terbukti efektif dalam menekan penyebaran kuman dan penyakit. Sekolah yang memprioritaskan kegiatan mencuci tangan tidak hanya melindungi siswa dari penyakit menular seperti flu dan diare, tetapi juga menanamkan kebiasaan higienis yang akan mereka bawa sepanjang hidup (Oematan et al., 2023)(Sapalas et al., 2022). Dengan menyediakan sarana cuci tangan yang memadai dan mengintegrasikan edukasi tentang pentingnya kebersihan tangan ke dalam kurikulum, sekolah dapat menjadi garda terdepan dalam mencegah penyakit dan mempromosikan kesehatan yang berkelanjutan (Sapalas et al., 2022).



Gambar 1. Sosialisasi PHBS

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Kegiatan ini telah memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan sabun cuci tangan dari bahan alami berupa jeruk nipis dan sari daun pandan.

Tabel 2. Formulasi Sabun Cuci Tangan

No	Bahan	Kosentrasi	Kegunaan
1	Perasan Jeruk Nipis	30	Zat Aktif dan Pengaroma
2	Sari daun pandan	10	Pengawet
3	Sodium dedocyl sulfate	10	Surfaktan / penghilang noda
4	Cocoanamide DEA	2	Penghasil busa
5	NaCl	1	Pengental dan peningkat busa
6	Metil paraben	0,1	Pengawet
7	Propilen glikol	1	Humektam dan antimikroba
8	Na2HPO4	2,46	Dapar
9	NaH2PO4	0,08	Dapar
10	Aquadest	43,36	Pelarut

Sabun cuci tangan dibuat dengan cara pertama-tama diukur 3 ml cocoamide DEA dan ditimbang 15 g SDS, kemudian dicampurkan keduanya secara merata dalam gelas beker. Selanjutnya, dibuat larutan dapar dengan Na2HPO4 dan NaH2PO4, lalu tambahkan ke dalam gelas beker tersebut. Ditimbang 1,5 g NaCl dan dilarutkan dalam aquadest. Ditimbang 150 mg methyl paraben dan larutkan dalam 2 ml propilenglikol. Masukkan larutan NaCl dan campuran methyl paraben ke dalam gelas beker dan dihomogenkan. Ditambahkan air perasan jeruk nipis sesuai formula 30 mL dan sari daun pandan, dan terakhir tambahkan aquadem hingga mencapai 150 ml untuk menyelesaikan sediaan sabun cuci tangan. Formulasi pembuatan sabun cuci tangan dapat dilihat pada Tabel 2 (Jayani et al., 2018)(Nurlina et al., 2013). Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan, mulai dari sosialisasi hingga praktik pembuatan sabun.



Gambar 2. Pembuatan sabun cuci tangan dari jeruk nipis

Dari pelatihan yang dilakukan, siswa berhasil memproduksi sabun cuci tangan dengan kualitas yang baik. Sabun yang dihasilkan memiliki aroma segar dari ekstrak jeruk nipis dan tekstur yang sesuai untuk digunakan. Hasil uji organoleptic dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil uji telah memenuhi standar nasional (Jayani et all, 2018).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tabel 3. Hasil Uji Organoleptik dan pH

Parameter	Hasil Uji Sabun Formula 1 (Jeruk Nipis)	Hasil Uji Sabun Formula 1 (Jeruk Nipis + Pandan)
Warna	Kuning	Hijau
Aroma	Beraroma eruk nipis	Berbau khas pandan
Kekentalan	Cair	Cair
Uji busa	Berbusa	Berbusa
pH	8	9

Uji coba awal menunjukkan bahwa sabun ini efektif dalam membersihkan kotoran dan kuman, berkat kandungan antiseptik alami yang terdapat dalam jeruk nipis. Selain itu, siswa juga belajar untuk mengemas sabun dengan menarik, sehingga dapat digunakan sebagai produk yang siap dipasarkan di lingkungan sekolah (Sinanto & Djannah, 2020).

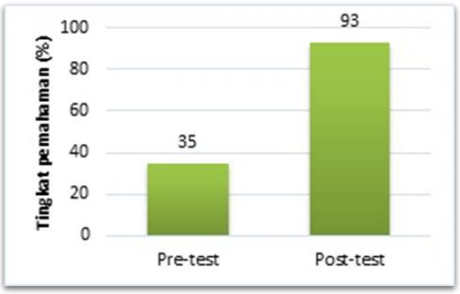


Gambar 3. Produk sabun cuci tangan

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menggunakan bahan alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan jeruk nipis, siswa diajarkan untuk lebih menghargai sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan kewirausahaan, di mana siswa dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk menciptakan produk yang bermanfaat dan berpotensi untuk dijual.

Melalui diskusi yang dilakukan setelah pelatihan, siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Mereka juga menyadari bahwa kebiasaan mencuci tangan yang baik dapat membantu mencegah penyebaran penyakit, terutama di lingkungan sekolah yang padat. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pembuatan sabun, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran kesehatan di kalangan siswa. Hasil peningkatan pemahaman mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 4.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 4. Peningkatan pemahaman mahasiswa

Secara keseluruhan, pengabdian pembuatan sabun cuci tangan dari bahan alami jeruk nipis di SMKN 8 Kabupaten Tangerang berhasil memberikan dampak positif, baik dari segi kesehatan maupun pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dan menjadi bagian dari program rutin di sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan di kalangan siswa.



Gambar 5. Evaluasi kegiatan pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pembuatan sabun cuci piring dari jeruk nipis di SMKN 8 Kab. Tangerang menunjukkan bahwa inisiatif ini memiliki dampak positif dan edukatif bagi siswa. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengajarkan cara pembuatan sabun cuci piring cair dengan memanfaatkan bahan alami jeruk nipis, yang dikenal dapat mengurangi risiko dermatitis kontak iritan pada kulit. Proses pengabdian melibatkan tahapan sosialisasi, demonstrasi pembuatan sabun, dan diskusi, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan respons positif dari siswa, menandakan keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penggunaan bahan alami dalam produk pembersih disekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

DAFTAR RUJUKAN

Andani, S. R. (2013). Fuzzy Mamdani Dalammenentukan Tingkat Keberhasilan Dosen mengajar. Seminar Nasional Informatika 2013, 2013(semnasIF), 57–65.

Athaillah, A., & Paramitha, R. (2022). Edukasi Dan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Kepada Masyarakat Kelurahan Namu Ukur Selatan Kabupaten Langkat. JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 96–101. https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.286

Fitriana, V., Narayani, I., Nur, H. A., Pujiati, E., Yuliana, A. R., Cahyanti, L., Jamaludin, Ngatmini, & Lestari, P. (2023). Edukasi 6 Langkah Cuci Tangan Untuk Pencegahan Infeksi. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 4(2), 82–95.

Hapsari, R., Anjarwati, D. U., Suwanto, Y. A., Firmanti, S. C., Lestari, E. S., Hadi, P., Farida, H., & Prihatiningsih, T. (2023). Pengenalan dan Pencegahan Infeksi Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Proactive, 2(1), 21–25.

Hernawati, H., Rejeki, S., & Zebua, T. F. K. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Tangan dengan Bahan Alami dan Langkah- Langkah Cara Mencuci Tangan dengan Benar. Abdimas Indonesian Journal, 1(2), 99–103. https://doi.org/10.59525/aij.v1i2.75

Jayani, N. I. E., Kartini, K., & Basirah, N. (2018). Formulasi Sediaan Sabun Cuci Tangan Ekstrak Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia) dan Efektivitasnya sebagai Antiseptik. MPI (Media Pharmaceutica Indonesiana), 1(4), 222–229. https://doi.org/10.24123/mpi.v1i4.887

Lestari, R. K., Amalia, E., & Yuwono, Y. (2018). Efektivitas jeruk nipis (citrus aurantifolia swingle) sebagai zat antiseptik pada cuci tangan. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 5(2), 55–65. https://doi.org/10.32539/jkk.v5i2.6126

Mayasari, S., Denaneer Mulya, A., Puspitasari, D. F., & Hotimah, S. (2024). Sosialisasi Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat SDN Candijati. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 1089–1094. https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7445

Nelson Tanjung, Restu Auliani, Mustar Rusli, Ice Ratnalela Siregar, & Taher, M. (2023). Peran Kesehatan Lingkungan dalam Pencegahan Penyakit Menular pada Remaja di Jakarta: Integrasi Ilmu Lingkungan, Epidemiologi, dan Kebijakan Kesehatan. Jurnal Multidisiplin West Science, 2(09), 790–798. https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.629

Nurlina, N., Attamimi, F., Rosvina, R., & Tomagola, M. I. (2013). FORMULASI SABUN CAIR PENCUCI TANGAN YANG MENGANDUNG EKSTRAK DAUN KEMANGI (Occimum basilicum L.). Jurnal Ilmiah As-Syifaa, 5(2), 119–127. https://doi.org/10.33096/jifa.v5i2.53

Oematan, G., Aspatria, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 21–25. https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.5

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prastiwi, S. S., & Ferdiansyah, F. (2013). Review Artikel: Kandungan dan Aktivitas Farmakologi Jeruk Nipis (Citrus aurantifolia s.). Farmaka, 15(2), 1–8.

Sapalas, R. A., Ahyan, N. P. D., Rahmah, S. N., Lubis, A. F., & Rosfiani, O. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ , 1–5. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15592

Setiawan, F., Nurdianti, L., & Ayudia, S. (2021). Formulasi dan Evaluasi Sediaan Sabun Cuci Tangan Kombinasi Ekstrak Etanol Kulit Jeruk Bali dan Pegagan Sebagai Anti Bakteri. Prosiding Seminar Nasional Diseminasi Penelitian, 1(September), 175–184.

Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur. Jurnal Kesehatan Karya Husada, 8(2), 19–33. https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.403

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 113-117
Penerbit: Universitas Islam Malang

"SEKOLAH ANTI RABIES": EDUKASI PENGENALAN, PENCEGAHAN, DAN PENANGANAN RABIES PADA SISWA SMA DI KOTA MALANG

Ricadonna Raissa[1]*, Zelbina Silvia Mirzenti[1], Tyas Fachrunnisa[1], Regina Vanesa Tesalonika Prasita Atmaja[1], Sabrina Choirunnisa[1], Gretania Residiwati[1], Reza Yesica[1], Tiara Widyaputri[1], Ahmad Amir Akmal Bin Abdul Hamid[2], Amir Aiman Bin Muhaidin[2], Fikrie Bin Fakharoll Rodziee[2]

[1]Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[2]Universiti Malaysia Kelantan, Kelantan, Malaysia
**Koresponden penulis: ricadonnaraissa@ub.ac.id*

ABSTRAK

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus rabies yang menyerang susunan saraf pusat dan dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tematik "Sekolah Anti Rabies" ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA di Kota Malang tentang penyakit rabies dan penanggulangannya. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, sesi tanya jawab, serta pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 73,33% meningkat menjadi 87,45% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 14,12%. Tingkat kepuasan peserta juga tinggi, menunjukkan efektivitas metode edukasi

Kata Kunci:
rabies; edukasi; KKN tematik; pencegahan; penanganan

PENDAHULUAN

Virus rabies adalah salah satu mikroorganisme infeksius yang sangat berbahaya, biasanya terdiri dari lapisan protein yang mengelilingi materi genetik RNA untai tunggal yang tidak bersegmen. Virus ini termasuk dalam genus Lyssavirus dan famili Rhabdoviridae, ditandai dengan morfologinya yang berbentuk batang atau peluru. Virus rabies adalah agen penyebab rabies, suatu penyakit neurologis mematikan yang menyerang mamalia dan dapat ditularkan ke manusia melalui gigitan hewan yang terinfeksi. Rabies adalah salah satu penyakit zoonotik utama yang menjadi beban di banyak negara, termasuk Indonesia (Davis et al. 2015).

Rabies memiliki gejala klinis bermacam-macam yang sesuai dengan tahap rabies yang diderita oleh masing-masing hewan. Pada tahap prodromal terlihat adanya perubahan perilaku hewan menjadi lebih jinak atau lebih ganas disertai dengan demam. Hewan akan terlihat hiperaktif, agresif, kejang, serta mengalami masalah keseimbangan dan koordinasi tubuh pada tahap furious. Pada tahap paralisa, hewan mengalami kelumpuhan yang diawali dari bagian tubuh yang terinfeksi hingga menyebar ke bagain tubuh lainnya (Tilley et al. 2021). Sementara

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

itu, pada manusia terdapat dua bentuk klinis penyakit rabies: furious dan paralitik. Pada bentuk furious, pasien yang terinfeksi virus rabies mengalami hipereksitasi, halusinasi, agresif, perilaku menggigit (jarang), demam, hipersalivasi, aerophobia, dan hydrophobia. Selanjutnya, pada bentuk paralitik pasien mengalami kelemahan otot disertai dengan kehilangan kemampuan bicara karena melemahnya kemampuan otot pada laring sehingga bentuk ini sering disebut dengan dumb rabies (Fooks and Jackson. 2020).

Di Indonesia, rabies merupakan penyakit endemik di 26 provinsi, dimana hanya ada delapan provinsi yang dinyatakan bebas dari rabies (Riau, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Papua, dan Papua Barat). Pada tahun 2014-2019, tercatat 80.861 kasus gigitan binatang liar dengan angka kematian mencapai 105 jiwa pertahun (WHO. 2020). Beberapa negara telah berhasil mengendalikan rabies melalui program vaksinasi hewan yang efektif, namun banyak negara masih menghadapi tantangan besar dalam pengendalian rabies, termasuk akses terbatas ke perawatan medis di daerah terpencil, kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya rabies, dan keterbatasan sumber daya untuk melaksanakan program vaksinasi hewan yang luas (Singh et al. 2017).

Pencegahan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi penyakit menular seperti rabies (Permatananda et al. 2022). Pencegahan rabies dapat dilakukan dengan vaksinasi, karantina hewan, pemeliharaan hewan yang baik, serta edukasi mengenai rabies kepada Masyarakat. Hingga saat ini, belum ditemukan pengobatan yang efektif untuk mengobati rabies. Namun, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menangani rabies, seperti mencuci luka dengan sabun dan air mengalir dilanjutkan dengan pemberian antiseptik, pemberian vaksin anti rabies (VAR) dan serum anti rabies (SAR), pelaporan kasus rabies kepada pihak berwenang, serta euthanasia pada hewan terinfeksi rabies setelah diagnosis ditegakkan (Ambarwaty, et al. 2023; Devira et al. 2023; Tilley et al. 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 30 hari, dimulai pada tanggal 23 Januari dan berlangsung hingga 21 Februari, serta dilanjutkan dari 14 Mei hingga 18 Juni 2024. Lokasi pelaksanaan kegiatan terletak di dua sekolah yang berprestasi, yaitu SMA Brawijaya Smart School Malang dan SMAN 2 Malang. Kedua sekolah ini berada di Kecamatan Lowokwaru dan Klojen, yang merupakan wilayah strategis di Kota Malang, Jawa Timur. Kegiatan KKN ini terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah persiapan, di mana dilakukan diskusi intensif dengan dosen pembimbing untuk merumuskan rencana program yang tepat dan relevan. Diskusi ini juga melibatkan observasi literatur untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai dasar pelaksanaan program.

Setelah tahap persiapan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Di sini, dimulai dengan melaksanakan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

awal siswa terkait materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan melalui presentasi menggunakan media PowerPoint yang interaktif dan informatif, disertai dengan pembagian leaflet sebagai bahan referensi bagi siswa. Untuk memastikan pemahaman siswa yang lebih mendalam, diadakan sesi tanya jawab yang aktif, serta sharing session di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan pendapat mereka. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga untuk membangun interaksi yang lebih baik antara pengajar dan siswa.

Setelah kegiatan sosialisasi dan interaksi, dilaksanakan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasil post-test ini menjadi indikator keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh dan rekapitulasi data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan. Proses ini sangat penting untuk menilai efektivitas program serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Akhirnya, disusun laporan yang komprehensif mengenai seluruh kegiatan dan output yang dihasilkan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi dari KKN yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang dilaksanakan kepada siswa SMA di Malang Raya melibatkan 51 siswa, dengan rincian 24 siswa dari SMA Brawijaya Smart School dan 27 siswa dari SMAN 2 Kota Malang. Program ini dirancang khusus untuk siswa-siswi kelas 10 dan 11, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang rabies, penyakit zoonotik yang serius dan sering kali diabaikan. Penyampaian materi dilakukan secara offline dalam suasana kelas yang kondusif, memungkinkan interaksi yang lebih baik antara pengajar dan siswa. Sebelum materi disampaikan, setiap siswa mengikuti pre-test yang terdiri dari 5 soal. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai rabies, sehingga bisa diketahui sejauh mana pengetahuan mereka sebelum mendapatkan materi yang lebih mendalam.

Setelah pengerjaan pre-test selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi yang berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Materi ini mencakup berbagai aspek penting tentang rabies, mulai dari cara penularan, gejala, hingga langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Untuk memperkuat pemahaman siswa, sesi tanya jawab (QnA) diadakan setelah penyampaian materi selama 10 menit. Sesi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, yang sangat penting untuk memperjelas konsep-konsep yang mungkin belum dipahami sepenuhnya. Kegiatan ini diakhiri dengan pelaksanaan post-test, yang juga terdiri dari 5 soal, serta pengisian survei kepuasan mengenai kegiatan KKN Tematik ini melalui Google Form. Penggunaan pre-test dan post-test menjadi salah satu strategi untuk mengukur efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap pengetahuan siswa.

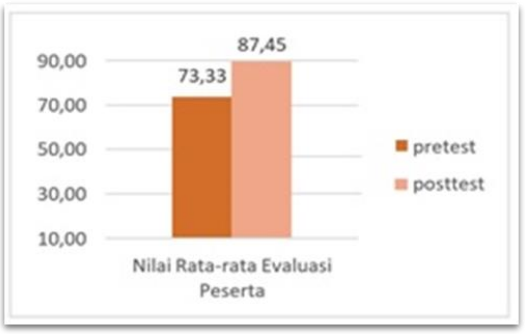
Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai rabies.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pre-test dari 73,33% menjadi 87,45%, dengan selisih sebesar 14,12% seperti pada Tabel 1. Peningkatan ini sangat signifikan dan menunjukkan bahwa materi mengenai rabies yang diberikan selama kegiatan KKN Tematik terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya sesi interaktif seperti QnA, siswa mampu memahami lebih dalam tentang berbagai aspek rabies, sehingga nilai mereka meningkat secara substansial. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan pre-test dan post-test sebagai alat ukur dalam kegiatan edukasi, khususnya di kalangan siswa-siswi SMA.

Tabel 1. Presentase hasil jawaban benar pengerjaan *pretest* dan *posttest*

Pertanyaan	*Pretest*	*posttest*	Kenaikan Hasil
What pathogen causes rabies?	58.43%	92.13%	33.71%
Rabies attack the ..... of human and animal	79.78%	93.28%	13.48%
The animals infected with rabies must be	34.83%	79.78%	44.94%
Is rabies zoonosis?	89.89%	100.00%	10.11%
The virus transmission is through the	93.26%	98.88%	5.62%



Gambar 1. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa

Di akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi survei mengenai indeks kepuasan untuk menilai tingkat kepuasan dan manfaat dari kegiatan KKN mengenai pengenalan rabies. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan nilai tinggi, seperti 46,8% yang menilai pemahaman tentang penyakit rabies dan cara penularannya dengan nilai 5 (sangat baik). Selain itu, 64,6% peserta menilai efektivitas materi tentang tanda dan gejala rabies serta cara penanggulangannya juga sangat baik. Kejelasan informasi tentang langkah-langkah pertolongan pertama dan efektivitas metode penyampaian informasi juga mendapat penilaian tinggi, masing-masing dari 63,3% dan 67,1% peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh tim KKN Tematik mengenai rabies dinilai sangat efektif dan diterima dengan baik oleh peserta. Secara keseluruhan, kegiatan KKN Tematik ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai rabies, tetapi juga menghasilkan luaran yang bermanfaat, seperti leaflet, modul materi, publikasi kegiatan, dan video dokumentasi. Luaran-luaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman lebih lanjut tentang rabies di kalangan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

siswa dan masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit ini.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN mengenai rabies yang dilaksanakan di SMA Brawijaya Smart School dan SMAN 2 Malang menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa tentang rabies, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Metode yang digunakan dalam penyampaian informasi, termasuk presentasi power point, leaflet, sesi tanya jawab, dan sharing session, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah)

DAFTAR RUJUKAN

Ambarwaty, M., Nara, M.B., Theodorus, D., Ambarsarie, R. [2023]. Manajemen Infeksi Rabies Berisiko Tinggi: Studi Kasus Tanpa Serum Anti-Rabies. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 10 (3): 293-300.

Davis, B. M., Rall, G. F., & Schnell, M. J. [2015]. Everything You Always Wanted to Know About Rabies Virus (But Were Afraid to Ask). Annual review of virology, 2(1), 451–471.

Devira, D., Tyagita, Mariani, H. [2023]. Sikap dan Praktik Pemilik Anjing terhadap Penyakit Rabies di Jawa Barat. Jurnal Sain Veteriner. 41(2): 144-156.

Fooks, A.R., and Jackson, A.C. [2020]. Rabies Scientific Basis of the Disease and its Management Fourth Edition. London: Academic Press.

Permatananda, P.A.N.K., Cahyawati, P.N., Aryastuti, A.A.S.A., Lestarini, A. [2022]. Upaya Pencegahan Rabies di Desa Taman, Bali. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora. 1(3): 357-363

Singh, R., dkk. [2017]. Rabies– epidemiology, pathogenesis, public health concerns and advances in diagnosis and control: a comprehensive review. VETERINARY QUARTERLY, 37(1): 212-251.

Tilley, L.P., Smith, F.W.K., Sleeper, M.M., Brainard, B.M. [2021]. Blackwell's Five-Minute Veterinary Consult. Hoboken: Wiley Blackwell.

World Heatlh Organization. [2020]. Hari Rabies Sedunia 2020: Kolaborasi dan Vaksinasi untuk Memberantas Rabies di Indonesia. Sumber: Hari Rabies Sedunia 2020: Kolaborasi dan vaksinasi untuk memberantas rabies di Indonesia (who.int). Diakses pada tanggal 5 Juli 2024.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 118-121
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENDAMPINGAN INVENTARISASI DAN PENCATATAN ASET PONDOK PESANTREN BAHRUL MAGHFIROH, MALANG, JAWA TIMUR

Didied Poernawan Affandy, Laila Fitriyah LH*
Universitas Brawujaya, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: lailafitriyahlh95@gmail.com*

ABSTRAK
Pencatatan aset dalam Pondok Pesantren seringkali diabaikan karena dirasa bukan merupakan sesuatu yang utama. Hal ini menimbulkan keraguan dalam mengidentifikasi dan mengakui aset tetap yang dimiliki oleh Pondok Pesantren. Namun pada realitanya, pengidentifikasian dan pencatatan aset merupakan hal yang krusial bagi suatu lembaga atau yayasan, termasuk Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang. Sehingga dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, kami menyelenggarakan "Pendampingan Inventarisasi dan Pencatatan Aset Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang, Jawa Timur". Kegiatan ini memfasilitasi pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh untuk melakukan inventarisasi dan diskusi aktif terkait pencatatan aset. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menghasilkan dokumen pencatatan aset yang terstruktur dan aktual.

Kata Kunci:
pondok pesantren; pencatatan; aset tetap; inventarisasi

PENDAHULUAN

Pengelolaan aset merupakan salah satu aspek penting dalam administrasi dan manajemen suatu lembaga, termasuk Pondok Pesantren. Aset yang dikelola dengan baik tidak hanya mempengaruhi kelancaran operasional sehari-hari, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan jangka panjang lembaga tersebut. Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, yang berlokasi di Malang, Jawa Timur, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki berbagai jenis aset, mulai dari tanah, bangunan, kendaraan, hingga peralatan pendidikan. Namun, seringkali pencatatan dan pengelolaan aset di pondok pesantren belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak pondok pesantren di Indonesia, di mana pencatatan aset masih dianggap bukan sebagai prioritas utama. Akibatnya, banyak aset yang tidak terdokumentasi dengan baik, meningkatkan risiko kehilangan, penyalahgunaan, serta kesulitan dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset secara optimal. Selain itu, ketiadaan sistem pencatatan yang baik juga menghambat proses penyusunan laporan keuangan yang akurat dan akuntabel.

Melihat pentingnya pengelolaan aset yang baik, tim PKM Departemen Akuntansi Universitas Brawijaya, Malang, merasa perlu untuk melaksanakan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Pendampingan Inventarisasi dan Pencatatan Aset Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang, Jawa Timur". Program ini dirancang untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh dalam melakukan inventarisasi dan pencatatan aset.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk membantu pondok pesantren dalam menghasilkan dokumen pencatatan aset yang terstruktur dan aktual. Dengan adanya sistem pencatatan yang baik, diharapkan pondok pesantren dapat mengelola aset-aset yang dimiliki dengan lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pengurus pondok pesantren mengenai pentingnya pencatatan aset, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan aset dan keuangan lembaga.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, dilakukan metode berupa pendampingan pencatatan aset dan pemaparan materi kepada peserta. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain:

Tahap Persiapan, didalamnya terdapat:

1. Pembuatan template pencatatan aset tetap milik Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh
2. Survei lembaga-lembaga yang ada di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh
3. Berkoordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh
4. Pembagian tugas setiap anggota kelompok

Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh didampingi dalam proses pencatatan aset tetap yang dimiliki setiap lapisan lembaga yang ada di yayasan tersebut. Pada tahap ini pula, pihak Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok terkait pencatatan aset tetap. 3. Tahap Sosialisasi dan Pendampingan

1. Metode pendampingan
2. Metode ceramah
3. Metode tanya jawab
4. Metode latihan soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program "Pendampingan Inventarisasi dan Pencatatan Aset Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Malang, Jawa Timur" telah menghasilkan beberapa temuan penting. Salah satu temuan utama adalah bahwa sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar lembaga di yayasan belum memiliki sistem inventarisasi dan pencatatan aset yang memadai. Aset-aset yayasan, baik berupa tanah, bangunan, kendaraan, maupun peralatan, seringkali tidak tercatat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

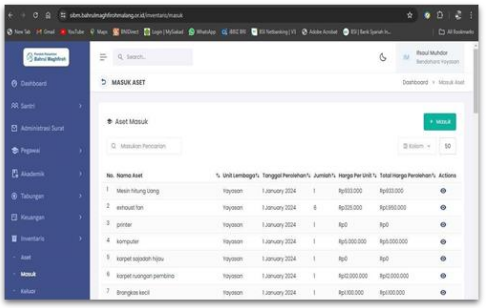
dengan baik. Hal ini tentu saja menyulitkan pihak pondok pesantren dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset secara optimal.

Berdasarkan hasil survei, hanya sebagian kecil lembaga yang memiliki daftar inventaris aset yang terorganisir dan diperbarui secara berkala. Sebagian besar lainnya masih mencatat aset-aset mereka dengan cara sederhana. Kondisi ini menimbulkan risiko tinggi terkait kehilangan atau penyalahgunaan aset pondok pesantren. Selain itu, tanpa data inventaris memadai, pihak pondok akan kesulitan dalam merencanakan pengembangan dan pemanfaatan aset secara strategis.

"Selama ini ponpes turut berperan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengingat sudah banyak yang mendirikan koperasi, mengembangkan berbagai unit usaha baik skala kecil maupun menengah, bahkan ada yang memiliki inkubator bisnis," kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto. Pernyataan ini menggambarkan peran penting pondok pesantren dalam perekonomian, namun untuk memaksimalkan kontribusi tersebut, diperlukan pengelolaan aset yang baik. Melalui program ini, kami melakukan sosialisasi dan pendampingan inventarisasi serta pencatatan aset di pondok pesantren. Tim pelaksana mendampingi proses identifikasi aset dan pengumpulan data di setiap lembaga. Kemudian, dilakukan sosialisasi di mana pemateri menjelaskan materi terkait aset tetap mulai dari definisi dan klasifikasi aset, pengungkapan aset tetap, penyusutan aset, hingga pelaporan aset, dan pengisian kartu inventaris aset. Setelah pemaparan, tim pelaksana juga mendampingi pengisian kartu inventaris oleh masing-masing lembaga.

Selanjutnya, tim pelaksana mendampingi pihak pondok pesantren dalam membuat sistem pencatatan aset yang lebih terstruktur dan sistematis. Sistem ini mencakup informasi seperti nama aset, tahun perolehan, harga perolehan, jumlah, dan informasi lain yang relevan. Sistem ini kemudian diimplementasikan dan digunakan pondok pesantren untuk mengelola aset-aset yang dimiliki.

Dampak yang dirasakan pondok pesantren adalah mereka dapat dengan mudah mengetahui jumlah, jenis, dan nilai aset yang dimiliki. Hal ini memudahkan pihak pondok dalam perencanaan, pengawasan, dan pengelolaan aset secara lebih efektif. Selain itu, sistem pencatatan aset yang baik juga membantu pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akuntabel.



Gambar 1. Tabel inventaris aset kantor yayasan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

KESIMPULAN

Program pendampingan inventarisasi dan pencatatan aset di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh telah menjadi langkah signifikan dalam mewujudkan tata kelola aset yang lebih baik. Sebelumnya, pengelolaan aset di pondok pesantren ini seringkali dilakukan secara informal dan tidak terdokumentasi dengan baik. Melalui program ini, sejumlah perubahan positif telah tercapai.

Para pengurus pondok pesantren kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan aset. Mereka menyadari bahwa data aset yang akurat adalah kunci untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan lembaga. Adanya sistem pencatatan aset yang terstruktur memungkinkan pondok pesantren untuk memberikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel kepada para donatur, pemerintah, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini juga membantu mencegah terjadinya penyimpangan penggunaan aset.

Dengan data aset yang terorganisir, pondok pesantren dapat dengan mudah melacak keberadaan aset, mengidentifikasi aset yang tidak terpakai, dan merencanakan perawatan aset secara berkala. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi operasional pondok pesantren. Informasi mengenai aset yang lengkap dan akurat memungkinkan pondok pesantren untuk membuat keputusan yang lebih tepat terkait investasi, pengembangan, dan divestasi aset. Misalnya, jika diketahui bahwa suatu aset sudah tidak berfungsi optimal, maka dapat diambil keputusan untuk mengganti atau memperbaiki aset tersebut. Dengan adanya inventarisasi aset yang lengkap, risiko kehilangan atau penyalahgunaan aset dapat diminimalisir. Setiap aset dapat dilacak dengan mudah, sehingga jika terjadi kehilangan dapat segera diketahui.

DAFTAR RUJUKAN

Sutrisno, E. (2020). *Akuntansi Aset Tetap dan Depresiasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiarto, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.). "Pedoman dan Panduan SAK ETAP." Diakses dari: https://www.iaiglobal.or.id

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 122-128
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBINAAN MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG TEPAT PADA PKK DESA SIDOMULYO, KOTA BATU

Nugroho Wibisono*, Achdan Sukmana, Dea Mailisa, Indah Zahrotul Mauludiyah
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden Penulis: nugrohowibisono@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Resistensi antibiotik, sebuah masalah kesehatan global, dapat mengancam keberhasilan pengobatan penyakit infeksi. Resistensi ini disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Kegiatan pembinaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu PKK Desa Sidomulyo, Kota Batu, tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan dampak resistensi antibiotik. Penyuluhan kesehatan digunakan dengan 21 responden. Dalam evaluasi, hasil pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak tahu penggunaan antibiotik yang tepat dan dampak resistensi antibiotik. Sementara itu, hasil post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta lebih memahami penggunaan antibiotik yang tepat dan dampak resistensi antibiotik setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu-ibu PKK Desa Sidomulyo, Kota Batu tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan dampak resistensi antibiotik. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu penggunaan antibiotik yang tepat, yang dapat menurunkan risiko resistensi antibiotik di masyarakat.

Kata Kunci:
resistensi antibiotik; penggunaan antibiotik yang tepat; penyuluhan kesehatan; pengetahuan kesehatan

PENDAHULUAN
Antibiotik merupakan agen farmakologis yang digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Setelah penemuan penisilin oleh Alexander Fleming pada tahun 1928, antibiotik telah menyelamatkan jutaan nyawa dan muncul sebagai salah satu kemajuan medis paling signifikan dalam sejarah. Penyalahgunaan antibiotik telah mengakibatkan masalah yang signifikan yaitu resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik menunjukkan kapasitas mikroorganisme untuk bertahan terhadap paparan antibiotik yang sebelumnya efektif (WHO, 2021). Epidemi ini telah muncul sebagai masalah global, yang memengaruhi kesehatan masyarakat secara internasional.

Konsekuensi resistensi antibiotik pada manusia cukup besar. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) memperkirakan bahwa 2,8 juta infeksi bakteri yang resistan terhadap antibiotik terjadi setiap tahun di Amerika Serikat, yang mengakibatkan lebih dari 35.000 kematian (CDC, 2020). Tingkat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

resistensi antibiotik di Indonesia sangat tinggi. Investigasi tahun 2021 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa lebih dari 50% bakteri yang bertanggung jawab atas infeksi rumah sakit menunjukkan resistensi terhadap beberapa golongan antibiotik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Hal ini menggarisbawahi perlunya edukasi masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat.

Pemanfaatan antibiotik yang bijaksana dapat mencegah peningkatan angka resistensi dan mempertahankan kemanjuran terapi di masa mendatang. Edukasi dan pengembangan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Dengan memahami keadaan dan metode yang tepat untuk penggunaan antibiotik, masyarakat dapat membantu mengurangi prevalensi resistensi. Inisiatif edukasi yang dilaksanakan di beberapa wilayah Indonesia telah menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat, yang mengakibatkan berkurangnya frekuensi permintaan antibiotik tanpa resep dokter (Sari et al., 2022).

Informasi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat dan pencegahan resistensi antibiotik harus dikomunikasikan dengan baik dan mudah dipahami kepada masyarakat. Strategi yang efektif melibatkan kampanye kesehatan yang memanfaatkan banyak media, termasuk media sosial, poster, dan seminar. Studi menunjukkan bahwa intervensi berbasis masyarakat yang difokuskan pada edukasi penggunaan narkoba dapat meningkatkan kesadaran dan praktik masyarakat tentang penggunaan antibiotik (Hidayati et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan masyarakat bukan hanya menjadi kewajiban tenaga kesehatan; Hal ini juga memerlukan partisipasi proaktif setiap individu dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Untuk mencegah resistensi antibiotik, penting untuk menggarisbawahi prinsip-prinsip penggunaan antibiotik yang tepat. Masyarakat harus menyadari bahwa antibiotik tidak efektif terhadap penyakit virus, termasuk influenza dan pilek, dan penggunaannya harus sesuai dengan resep dokter. Selain itu, sangat penting untuk menyelesaikan rejimen antibiotik sesuai resep, bahkan jika gejala telah berkurang, untuk mencegah bakteri yang tersisa mengembangkan resistensi. Diharapkan, dengan pemahaman yang tepat, masyarakat dapat secara aktif berkontribusi pada pencegahan resistensi antibiotik dan pemeliharaan kesehatan mereka dan orang lain (Yunita & Sukmawati, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari program ini dirancang dengan cermat untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan isu resistensi antibiotik. Penyuluhan yang dilakukan tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat secara komprehensif. Dalam konteks ini, penyuluhan dimulai dengan penjelasan mengenai definisi antibiotik, yang merupakan senyawa yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri. Tujuan utama penggunaan antibiotik adalah untuk mengobati infeksi bakteri, mencegah penyebaran

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Namun, penting untuk diingat bahwa antibiotik tidak efektif melawan infeksi virus, seperti flu atau COVID-19. Hal ini menjadi titik awal yang krusial dalam penyuluhan, karena pemahaman yang salah tentang antibiotik dapat menyebabkan penggunaan yang tidak tepat dan berkontribusi pada masalah resistensi.

Setelah memberikan pemahaman dasar tentang antibiotik, penyuluhan dilanjutkan dengan menjelaskan resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik terjadi ketika bakteri beradaptasi dan mengembangkan kemampuan untuk bertahan terhadap obat-obatan yang sebelumnya efektif. Ini adalah masalah global yang semakin meningkat dan dapat mengancam keberhasilan pengobatan infeksi. Dalam diskusi ini, penting untuk menekankan bahwa penggunaan antibiotik yang tidak tepat, seperti penggunaan yang berlebihan atau tidak sesuai dengan resep dokter, dapat mempercepat proses resistensi. Misalnya, jika seorang pasien menghentikan pengobatan sebelum waktu yang ditentukan, bakteri yang tersisa dapat menjadi lebih kuat dan resisten terhadap antibiotik. Oleh karena itu, kegiatan pencegahan resistensi antibiotik perlu ditekankan, seperti mengikuti anjuran dokter, tidak berbagi antibiotik dengan orang lain, dan tidak menggunakan antibiotik untuk penyakit yang tidak memerlukannya.

Metode pelaksanaan program ini dapat dilihat pada tabel yang telah disediakan. Tabel 1 menunjukkan secara jelas langkah-langkah yang diambil dalam program kerja pengabdian masyarakat ini. Pertama, edukasi tentang penggunaan antibiotik yang tepat dilakukan dengan penyampaian materi kepada ibu-ibu PKK di RT 03/RW 02, Desa Sidomulyo, Kota Batu. Dalam sesi ini, media PowerPoint digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual, sehingga lebih mudah dipahami. Penggunaan media visual sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta, terutama ketika menyangkut konsep-konsep medis yang mungkin asing bagi mereka.

Selanjutnya, diskusi interaktif tentang antibiotik dan resistensi antibiotik dilaksanakan. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan antibiotik. Dengan melibatkan peserta secara aktif, diharapkan mereka dapat lebih memahami isu-isu yang berkaitan dengan antibiotik dan resistensi. Misalnya, seorang peserta mungkin berbagi pengalamannya tentang bagaimana keluarganya menggunakan antibiotik tanpa resep, yang kemudian dapat menjadi contoh nyata untuk memperkuat pentingnya penggunaan antibiotik yang tepat.

Penyuluhan Penggunaan Antibiotik yang Tepat dilaksanakan pada Sabtu, 11 Mei 2024, di PKK RT 03/RW 02 Desa Sidomulyo, Kota Batu. Waktu dan tempat yang dipilih strategis, mengingat banyaknya ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan PKK di waktu tersebut. Hal ini memastikan partisipasi yang tinggi dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dalam suasana yang akrab dan mendukung.

Teknik pengumpulan data dalam program ini dilakukan dengan cara pemberian Pretest dan Posttest kepada peserta. Pretest bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta sebelum penyuluhan, sementara Posttest

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dilakukan setelah penyuluhan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Metode ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas program, tetapi juga membantu dalam merancang program yang lebih baik di masa depan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil Pretest dan Posttest dilakukan secara deskriptif, dengan membandingkan persentase hasil dari kedua tes tersebut. Analisis ini penting untuk memahami sejauh mana penyuluhan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang antibiotik dan resistensi antibiotik. Misalnya, jika hasil Pretest menunjukkan bahwa hanya 30% peserta yang mengetahui penggunaan antibiotik yang tepat, tetapi setelah penyuluhan, angka tersebut meningkat menjadi 80%, maka ini menunjukkan dampak positif dari program yang dilaksanakan.

Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu PKK RT 03/RW 02 Desa Sidomulyo, Kota Batu. Dalam memilih sasaran, penting untuk mempertimbangkan peran ibu-ibu sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, terutama dalam hal kesehatan. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat kepada mereka, diharapkan informasi ini dapat disebarkan ke anggota keluarga lainnya, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih luas tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan pencegahan resistensi.

Tabel 1. Metode pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat

No	Program Kerja	Metode Pelaksanaan
1	Edukasi tentang Penggunaan Antibiotika yang Tepat	Penyampaian materi pada ibu-ibu PKK RT -3/ RW 02, Desa Sidomulyo, Kota Batu dengan media Powerpoint
2	Diskusi Interaktif tentang Antibiotik dan Resistensi Antibiotik	Diskusi dengan ibu-ibu PKK RT -3/ RW 02, Desa Sidomulyo, Kota Batu seputar antibiotik, cara penggunaan yang tepat, dan resistensi antibiotik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di RT 03 / RW 02 Desa Sidomulyo, Kota Batu, pada tanggal 11 Mei 2024, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 orang, dan berlangsung dari pukul 19.00 hingga 20.00 WIB. Dalam suasana yang hangat dan penuh antusiasme, ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK sangat aktif berpartisipasi. Sebelum penyuluhan dimulai, para peserta diberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang penggunaan antibiotik yang tepat. Hal ini penting dilakukan agar penyuluhan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.

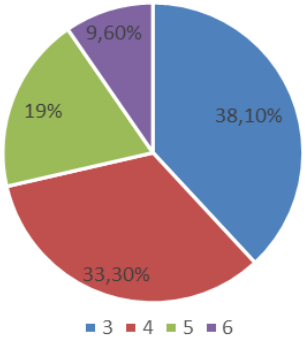
Setelah pengukuran awal, pemaparan materi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat dan isu resistensi antibiotik dilakukan. Penyampaian materi ini tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga melibatkan diskusi interaktif, di mana peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka. Misalnya, beberapa ibu menceritakan pengalaman mereka ketika anak-anak mereka sakit dan diberikan antibiotik tanpa resep dokter. Ini

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

menunjukkan bahwa masih ada pemahaman yang keliru mengenai penggunaan antibiotik di kalangan masyarakat.

Setelah penyuluhan, dilakukan kembali pengukuran pemahaman melalui pertanyaan yang sama. Data hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan, hanya 9,60% responden yang dapat menjawab benar enam pertanyaan. Sebagian besar, yaitu 38,10% responden, hanya mampu menjawab benar tiga pertanyaan. Hal ini mencerminkan rendahnya pemahaman awal tentang antibiotik di kalangan peserta, yang menjadi salah satu alasan pentingnya kegiatan penyuluhan ini.

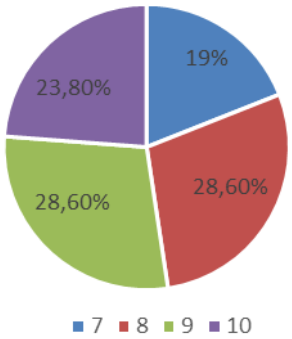
Setelah penyuluhan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Berdasarkan data tersebut, terdapat 4 orang (19%) yang mampu menjawab 7 soal dengan benar, 6 orang (28,6%) menjawab 8 soal benar, 6 orang (28,6%) menjawab 9 soal benar, dan 5 orang (23,8%) berhasil menjawab semua 10 soal dengan benar. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai penggunaan antibiotik yang tepat.



Gambar 1. Hasil pretest peserta penyuluhan

Diagram yang menggambarkan persentase hasil pre-test dan post-test memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan pengetahuan peserta. Dari data tersebut, terlihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang antibiotik setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam penggunaan antibiotik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko penggunaan antibiotik yang tidak tepat.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Hasil posttest peserta penyuluhan

Intervensi dalam bentuk penyuluhan langsung kepada masyarakat sangat penting dalam konteks ini. Strategi utama dalam pengendalian resistensi antibiotik yang direkomendasikan adalah dengan melakukan edukasi kepada masyarakat. Promosi penggunaan antibiotik yang tepat harus menjadi fokus utama, mengingat dampak dari penggunaan yang tidak sesuai dapat berakibat fatal, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 3. Pemaparan materi penyuluhan penggunaan antibiotik yang tepat

Harapan dari kegiatan ini adalah agar setelah diberikan edukasi tentang penggunaan antibiotik yang tepat, pengetahuan para peserta dapat meningkat dan mempengaruhi sikap mereka, terutama ibu-ibu PKK, dalam menggunakan antibiotik. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan mereka dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan antibiotik di lingkungan keluarga. Misalnya, ketika anak-anak mereka sakit, mereka akan lebih cenderung untuk berkonsultasi dengan dokter dan apoteker sebelum memberikan obat, alih-alih membeli antibiotik secara sembarangan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan Ibu-Ibu PKK RT 03/ RW 02 Desa Sidomulyo, Kota Batu, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya penggunaan antibiotik yang bijak. Dengan adanya

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

peningkatan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bertanggung jawab dalam penggunaan antibiotik, sehingga dapat mengurangi risiko resistensi antibiotik yang menjadi masalah global saat ini. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak masyarakat untuk mencapai hasil yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada PKK RT 03 / RW 02 Desa Sidomulyo, Kota Batu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat terlaksanakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). Antibiotic Resistance Threats in the United States, 2019.

Hidayati, N., et al. (2021). The Effectiveness of Community-Based Interventions in Improving Antibiotic Use Awareness in Indonesia. *Journal of Community Health*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Nasional Resistensi Antibiotik.

Sari, D. R., et al. (2022). The Impact of Educational Programs on Antibiotic Use in Rural Communities in Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health*.

World Health Organization. (2021). Antimicrobial Resistance: Key Facts.

Yunita, M., & Sukmawati, S. (2021). Edukasi Bahaya Resistensi Bakteri Akibat Penggunaan Antibiotik yang Tidak Rasional Kepada Masyarakat Desa Air Salobar. Indonesia Berdaya, 2(1), 1–6.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 129-132
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMANFAATAN GEL DAUN KUBIS UNTUK MEREDAKAN PEMBENGKAKAN PAYUDARA PADA IBU POSTPARTUM

Qurratul A'yun*, Alief Putriana Rahman, Ach. Faruk Al-Rosyidi
Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia
**email Koresponden Penulis: qurratulayun1709@gmail.com*

ABSTRAK
Pembengkakan payudara pada ibu postpartum sering menyebabkan ketidaknyamanan yang berdampak pada kualitas hidup ibu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan alternatif terapi alami menggunakan gel berbasis ekstrak daun kubis (Brassica oleracea var. capitata), yang diketahui memiliki sifat antiinflamasi. Metode pelaksanaan meliputi formulasi gel dengan berbagai konsentrasi ekstrak (2,5%, 5%, 7,5%) dan uji efektivitas pada model hewan untuk memastikan kualitas sediaan. Gel diuji untuk homogenitas, pH, viskositas, dan kemampuan meredakan pembengkakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh formula gel memenuhi standar sediaan topikal, dengan efektivitas yang signifikan dalam menurunkan pembengkakan payudara pada mencit postpartum. Kegiatan ini memberikan solusi praktis bagi ibu postpartum dalam mengatasi pembengkakan payudara dengan cara yang aman dan mudah diakses.

Kata Kunci:
daun kubis; gel antiinflamasi; postpartum; pembengkakan mamae;

PENDAHULUAN
Pembengkakan payudara pada ibu postpartum merupakan masalah umum yang dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, nyeri, dan mengganggu proses menyusui. Kondisi ini sering kali diperburuk oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terkait cara-cara alami dan aman dalam mengurangi pembengkakan tanpa efek samping jangka panjang (David, 2015). Berdasarkan kebutuhan ini, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi alami menggunakan formulasi gel ekstrak daun kubis (Brassica oleracea var. capitata) yang diketahui mengandung senyawa antiinflamasi seperti flavonoid dan fenolik (Catherine, 2017)

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan metode terapi alternatif yang aman dan terjangkau untuk mengatasi pembengkakan payudara pada ibu postpartum. Dengan menggunakan gel daun kubis, ibu postpartum diharapkan dapat meredakan pembengkakan secara efektif dan alami, sehingga mendukung kenyamanan dan keberhasilan proses menyusui. Metode pengembangan gel ini mencakup pembuatan sediaan dengan berbagai konsentrasi ekstrak (2,5%, 5%, dan 7,5%) yang telah diuji sifat fisiknya, seperti homogenitas, pH, dan viskositas, serta efek antiinflamasi melalui uji pada mencit betina.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa daun kubis mengandung komponen bioaktif yang berfungsi sebagai antiinflamasi, dengan penelitian

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

sebelumnya yang mendukung efektivitasnya dalam mengurangi pembengkakan (Tuti Sukini, 2023). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat, khususnya ibu postpartum, dapat memperoleh manfaat langsung dari inovasi terapi berbasis bahan alami ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan persiapan bahan dan alat untuk pembuatan gel antiinflamasi berbasis ekstrak daun kubis (Brassica oleracea var. capitata), yang bertujuan mengatasi masalah pembengkakan payudara pada ibu postpartum. Langkah pertama adalah pengeringan daun kubis, dilanjutkan dengan proses ekstraksi menggunakan metode maserasi dengan pelarut etanol 96%. Ekstrak yang dihasilkan kemudian diuapkan menggunakan rotary evaporator hingga menghasilkan ekstrak kental yang siap diformulasikan (Shanta, 2023).

Tahap kedua adalah formulasi gel dengan basis carbomer, di mana ekstrak daun kubis ditambahkan ke dalam larutan gel dengan konsentrasi ekstrak bervariasi (2,5%, 5%, dan 7,5%) untuk menghasilkan tiga formula uji. Setiap formula diuji untuk menentukan kualitas fisiknya, termasuk homogenitas, pH, dan viskositas, yang diperlukan untuk memastikan keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan. (Rahman, 2022) Uji efektivitas dilakukan melalui aplikasi topikal pada mencit betina yang telah diinduksi pembengkakan, guna mengukur tingkat penurunan inflamasi. (Ayida Mawarda, 2020)

Kegiatan ini juga dilengkapi dengan penyuluhan kepada ibu postpartum mengenai cara penggunaan gel secara tepat dan aman. Pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat memahami manfaat terapi alami ini sebagai solusi yang efektif, mudah diakses, dan aman untuk digunakan dalam mengatasi pembengkakan payudara secara mandiri di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menerapkan gel berbasis ekstrak daun kubis (Brassica oleracea var. capitata) sebagai solusi untuk mengurangi pembengkakan pada ibu postpartum. Hasil uji laboratorium dan uji coba pada hewan menunjukkan bahwa gel ini efektif dalam meredakan inflamasi, sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu untuk menyediakan alternatif pengobatan yang alami dan terjangkau bagi ibu postpartum. Berikut adalah paparan lebih rinci mengenai hasil dan pembahasan tiap tahap kegiatan.

Hasil Uji Fisik Gel

Seluruh formula gel yang diuji, dengan variasi konsentrasi ekstrak daun kubis (2,5%, 5%, dan 7,5%), menunjukkan hasil yang memenuhi standar sediaan topikal, termasuk homogenitas, viskositas, daya sebar, dan pH yang mendekati pH kulit manusia.

Seperti yang disajikan dalam Tabel 1, formulasi dengan konsentrasi 5% memiliki pH, viskositas, dan daya sebar optimal, yang mendukung kenyamanan penggunaan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tabel 1. xxx

Formulasi Ekstrak	pH	Viskositas (cps)	Daya Sebar (cm)
2,5%	5,8	4000	5,5
5%	5,9	4500	5,3
7,5%	6,0	4800	5,1

Hasil Uji Efektivitas Antiinflamasi pada Hewan Coba

Gel diuji pada mencit betina yang diinduksi inflamasi buatan menggunakan larutan karagenin. Hasil menunjukkan penurunan signifikan pada volume pembengkakan di menit ke-90 setelah aplikasi gel, dengan formula 5% menunjukkan penurunan inflamasi tertinggi dibandingkan dengan kontrol (tanpa ekstrak) maupun formula lainnya. Grafik 1 memperlihatkan perbedaan efek antiinflamasi setiap konsentrasi, menunjukkan efektivitas maksimal pada konsentrasi ekstrak 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa flavonoid dan fenolik pada ekstrak daun kubis efektif sebagai agen antiinflamasi. Senyawa tersebut, seperti dibuktikan oleh Fatiah (2017) dalam studi antiinflamasi menggunakan ekstrak kubis ungu, dapat menghambat pembengkakan pada hewan uji. Formula dengan konsentrasi 5% menunjukkan hasil optimal karena seimbang antara efektivitas dan kenyamanan penggunaannya, sesuai teori bahwa konsentrasi bahan aktif yang tepat akan memberikan efek farmakologis maksimal tanpa mengurangi sifat fisik sediaan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini sesuai dengan tujuan untuk menyediakan solusi terapi bagi ibu postpartum yang praktis dan terjangkau. Dengan bukti efektivitas ini, program pengabdian ini diharapkan dapat diimplementasikan lebih luas dalam masyarakat, membantu ibu postpartum mengatasi pembengkakan secara aman dan alami.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat ekstrak daun kubis sebagai bahan alami untuk pengobatan antiinflamasi telah tercapai dengan baik. Target kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi peserta tentang cara memanfaatkan tanaman lokal dalam pengobatan alternatif telah berhasil melalui pelatihan yang melibatkan teori dan praktek pembuatan sediaan gel antiinflamasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah bahan alam untuk kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran tentang potensi pengobatan alami yang dapat mendukung kesehatan dan mengurangi ketergantungan pada obat kimia.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

DAFTAR RUJUKAN

Afrin, S., & Gupta, V. (2023). *Pharmaceutical formulation*. National Library of Medicine. PMID: 32965910.

Bereiter, D. A., Okamoto, K., & Bereiter, D. F. (2015). Effect of persistent monoarthritis of the temporomandibular joint region on acute mustard oil-induced excitation of trigeminal subnucleus caudalis neurons in male and female rats. *Journal of Neurophysiology, 117*, 58-67.

Hutchings, C. J., Koglin, M., Olson, W. C., & Marshall, F. H. (2017). Opportunities for therapeutic antibodies directed at G-protein-coupled receptors. *Nature Reviews Drug Discovery, 16*, 787–810.

Mawarda, A., Samsul, E., & Sastyarina, Y. (2020). Pengaruh berbagai metode ekstraksi dari ekstrak etanol umbi bawang tiwai (Eleutherine americana Merr) terhadap rendemen. *Jurnal Ilmu Kimia, 20*, 77-81.

Safitri, R. D., Wijayanti, K., & Santoso, B. (2022). Cabbage leaves extract gel for breast engorgement during lactation. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 20*, 77-81.

Sukini, T., Rofiah, S., & Widatiningsih, S. (2023). Cabbage effectively overcomes breast swelling on post-partum mothers. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 11*, 1335-1340.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 133-144
Penerbit: Universitas Islam Malang

OPTIMALISASI KETRAMPILAN REMAJA DALAM MELAKUKAN *FIRST AID* MELALUI VIDEO EDUKASI BERBASIS ANIMASI & DEMONSTRASI

Rizki Andriani*, Fitri Apriani, Nurromsyah Nasution, Siti Rajijah, Nurul Paiza, Muksin, Hammad Farhan
STIKes Medika Seramoe Barat, Aceh Barat, Indonesia
**Koresponden Penulis: rizkiandriani@stikesmsb.ac.id*

ABSTRAK
Peningkatan keterampilan melakukan first aid pada remaja menjadi hal yang esensial untuk meminimalkan dampak cedera atau kecelakaan yang sering dialami. Berdasarkan hasil observasi awal di mitra disebutkan meskipun remaja sudah pernah mendapatkan edukasi terkait first aid namun ketrampilan remaja dalam melakukan first aid masih kurang optimal dimana perilaku remaja yang sering panik ketika menghadapi kondisi gawat serta para remaja juga mengakui lebih menyukai mempercayakan tindakan penanganan kondisi gawat kepada orang dewasa karena tidak percaya diri dapat menolong seseorang dalam kondisi gawat. Diperlukan metode pembelajaran menarik agar ketrampilan remaja dapat meningkat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan remaja dalam melakukan first aid melalui media edukasi berbasis video animasi dan demonstrasi oleh praktisi bersertifikat. Materi video animasi mencakup materi perawatan luka sederhana, penanganan patah tulang, dan resusitasi jantung paru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan remaja dalam melakukan pertolongan pertama setelah intervensi, di mana persentase remaja dengan keterampilan baik meningkat dari 7% pada pre-test menjadi 50% pada post-test. Edukasi melalui media video animasi dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam first aid. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara terus menerus oleh mitra agar dapat meningkatkan keberdayaan kemandirian kesehatan remaja.

Kata Kunci:
animasi; first aid; ketrampilan; video edukasi; remaja

PENDAHULUAN

Kemampuan melakukan *first aid* atau memberikan pertolongan pertama adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh semua orang, dari segala usia. Memberikan pertolongan pertama yang tepat kepada seseorang yang sakit atau cedera dapat menyelamatkan nyawa, mengurangi dampak serius dari penyakit atau cedera yang mendadak, menangani cedera ringan dengan cepat dan efektif sampai bantuan medis tiba (Rossetto et al., 2020). Keterampilan pertolongan pertama sangat penting bagi kelompok yang sering terpapar penyakit dan cedera, seperti anak-anak dan remaja (Wilks & Pendergast, 2017).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kecelakaan dan cedera merupakan penyebab utama rawat inap, morbiditas, dan mortalitas di kalangan anak-anak dan remaja di seluruh dunia dimana mencapai lebih dari 137 ribu kematian akibat cedera dan kecelakaan lalu lintas pada populasi berusia 10-19 tahun (Peden et al., 2022). Mekanisme cedera yang paling umum terjadi pada remaja adalah jatuh, kecelakaan transportasi, dan melukai diri sendiri secara sengaja yangsering terjadi di tempat-tempat yang ramai termasuk sekolah dan di tempat rekreasi, termasuk juga di sekitar teman sebaya, yang seharusnya bisa membantu memberikan tindakan *first aid* (Beck et al., 2019; Mitchell et al., 2017).

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah remaja yang memiliki keterampilan pertolongan pertama adalah dengan memberikan edukasi, pelatihan dan penguatan terkait *first aid* di sekolah atau tempat remaja sering menghabiskan waktunya. Berbagai penelitian menyebutkan efektivitas dari penguatan dan pelatihan *first aid* dimana dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang, seperti pencegahan cedera, resusitasi jantung paru, dan bahkan penggunaan defibrilator eksternal otomatis (Reveruzzi et al., 2016). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bukti setelah diberikan penguatan dan pelatihan secara teratur perilaku anak dan remaja dalam membantu dimana 27% hingga 38% remaja usia 11 hingga 19 tahun menunjukkan kemauan memberikan dukungan hidup dasar termasuk kemauan melakukan kompresi dada. Selain itu, efikasi diri lebih dari setengah anak berusia 11-14 meningkat signifikan dan yakin bahwa mereka dapat menyelamatkan nyawa (León-Guereño et al., 2023; Omi et al., 2008).

Berdasarkan hasil observasi awal di mitra tim pengabmas didapatkan bahwa remaja pernah mendapatkan edukasi dan pelatihan ketrampilan melakukan *first aid*, namun pengelola tempat remaja berkumpul menyebutkan ketrampilan remaja dalam melakukan *first aid* masih kurang optimal dimana perilaku remaja yang sering panik ketika menghadapi kondisi gawat. Para remaja yang ditemui tim pengabdi mengakui pernah mendapatkan beberapa situasi gawat seperti teman yang mengalami luka akibat jatuh, luka akibat kecelakaan motor, pingsan, demam dan cedera jatuh dari ketinggian. Data lainnya yang ditemukan oleh tim pengabdi dari hasil kuesioner kepada 10 remaja yang dilakukan secara acak adalah 65% remaja tidak paham mengapa *first aid* menjadi hal yang penting untuk dilakukan, 90% remaja menghubungi orang dewasa lainnya jika menemui kondisi gawat dan 45% remaja tidak paham bagaimana cara perawatan luka dan demam. Para remaja juga mengakui lebih menyukai mempercayakan tindakan penanganan kondisi gawat kepada orang dewasa karena tidak percaya diri dapat menolong seseorang dalam kondisi gawat.

Pendidikan pertolongan pertama dapat diberikan melalui media seperti surat kabar, majalah, televisi, dan internet mapupun praktisi yang berinteraksi langsung dengan peserta melalui ceramah, pelatihan kelompok, dan latihan simulasi. Meskipun pendekatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, efektivitasnya sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas yang memadai (Ganfure et al., 2018; Minna et al., 2022). Diperlukan metode pendidikan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dan pelatihan yang tepat dan efektivitasnya sesuai dengan usia peserta, serta media pendidikan dan karakteristik pelatih yang baik (Tse et al., 2023). Para ahli menyarankan untuk menambahkan elemen interaktif seperti video, diskusi, dan pelatihan langsung yang disertai simulasi dalam pendidikan pertolongan pertama untuk meningkatkan daya tariknya (Plch et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdi ingin membantu mengoptimalkan ketrampilan remaja dalam melakukan *first aid* sehingga dapat membantu kemandirian kesehatan pada remaja melalui pelatihan dengan praktisi bersertifikat serta dilengkapi media pembelajaran digital berupa video edukatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan untuk optimalisasi ketrampilan remaja dalam melakukan *first aid* terdiri dari dua kegiatan utama: pemberian penguatan edukasi *first aid* melalui media digital video animasi serta dilanjutkan dengan pelatihan langsung oleh praktisi bersertifikat. Kegiatan ini diikuti 30 remaja di *Save Our Soul* (SOS) *Children's Villages* atau lebih dikenal dengan SOS Desa Taruna di Meulaboh yang merupakan organisasi sosial nirlaba non-pemerintah yang bergerak di bidang pengasuhan & perlindungan anak yang dilakukan pada bulan September 2024 oleh tim pengabmas yang terdiri dari tiga dosen dan empat mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat.

Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan pengurusan surat izin dari SOS Desa Taruna. Ketua tim kemudian berkoordinasi dengan Pimpinan SOS Desa Taruna untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, serta mengatur peserta pelatihan, waktu, dan tempat pelaksanaan. Selain itu, penjelasan mengenai konsep pelatihan yang akan diberikan kepada remaja juga dilakukan pada tahap ini. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penguatan edukasi *first aid* melalui media digital yaitu video edukatif yang berisikan materi *first aid*. Materi berbasis digital dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan tentang *first aid* yang dikembangkan dalam bentuk 3 (tiga) video edukasi yang memvisualisasikan perawatan sederhana luka dan memar, penanganan pada patah tulang dan cara melakukan resusitasi jantung paru (Gambar 1).



Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 1. Video animasi *first aid*

Setiap langkah pertolongan pertama dengan jelas dan rinci. Video ini tidak hanya menampilkan teori, tetapi juga simulasi situasi darurat secara nyata. Melalui visualisasi ini, para remaja dapat lebih mudah memahami dan menerapkan teknik *first aid* yang benar. Remaja diberikan akses untuk melihat kembali video ini di perangkat genggam yang mereka miliki. Tahap pelaksanaan selanjutnya berlanjut dengan demonstrasi dan praktik langsung dengan bimbingan langsung dari praktisi bersertifikat yang berpengalaman di bidang *first aid*, dengan dukungan fasilitator dari tim pengabmas. Para remaja dilatih cara membersihkan dan merawat luka sederhana, diajarkan teknik penanganan patah tulang, di mana berlatih cara menggunakan bidai, dan diberikan demonstrasi melakukan resusitasi jantung paru (RJP).

Tahap terakhir adalah penilaian kemampuan kognitif dan skill peserta, yang dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang disebarkan melalui angket. Data hasil evaluasi disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup frekuensi dan persentase untuk mengukur pemahaman dan peningkatan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan diskusi singkat oleh tim pengabmas dan pihak SOS Desa Taruna sebagai dukungan dari pimpinan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dan staf pendamping untuk memastikan pelaksanaan program dapat berjalan lancar (Gambar 2).



Gambar 2. Diskusi singkat tim pengabmas dengan mitra

Selanjutnya kegiatan langsung diberikan kepada 30 remaja di SOS Desa Taruna. Kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test* menggunakan kuesioner untuk menilai kemampuan awal remaja terkait *first aid*. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi penyuluhan menggunakan media digital berupa 3 (tiga) video animasi yang berisikan materi *first aid* berupa perawatan sederhana luka dan memar, penanganan pada patah tulang dan cara melakukan resusitasi jantung paru (Gambar 3). Dalam sesi ini, para remaja tidak hanya mendengarkan penjelasan tentang berbagai teknik pertolongan pertama, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi dan tanya jawab. Selama sesi diskusi, para remaja didorong untuk berbagi pengalaman atau pengetahuan yang mereka miliki seputar pertolongan pertama.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 3. Pemberian materi edukasi *first aid* melalui video animasi Kepada remaja sos desa taruna meulaboh

Acara selanjutnya adalah pelatihan dengan memberikan demonstrasi kepada peserta tentang cara melakukan *first aid* yang langsung diberikan oleh praktisi bersertifikat (Gambar 4). Peserta pelatihan diberikan simulasi secara umum terkait perawatan sederhana luka dan memar, penanganan pada patah tulang dan cara melakukan resusitasi jantung paru. Demonstrasi dilakukan kurang lebih selama 30 menit untuk setiap materi. Para remaja dilatih cara membersihkan dan merawat luka sederhana sehingga dapat mencegah infeksi. Selanjutnya, remaja diajarkan teknik penanganan patah tulang, di mana berlatih cara

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

menggunakan bidai, menjaga stabilitas bagian tubuh yang cedera, dan memastikan korban tetap aman hingga bantuan medis tiba. Selain itu, para remaja juga mempraktikkan resusitasi jantung paru (RJP) meliputi kompresi dada yang benar, pemberian napas buatan, serta bagaimana mengevaluasi tanda-tanda vital korban. Melalui bimbingan dari praktisi dan fasilitator, remaja memperoleh umpan balik langsung untuk memperbaiki teknik dan langkah-langkah mereka. Pendekatan seperti ini sangat penting dalam membangun kepercayaan diri remaja dalam menerapkan *first aid* di dunia nyata dan melatih remaja untuk tetap tenang dan fokus dalam situasi darurat.



Gambar 4. Demonstrasi dan praktik *first aid* kepada remaja sos desa taruna meulaboh oleh praktisi bersertifikat

Kegiatan terakhir dalam kegiatan ini adalah mengevaluasi keberhasilan materi dan keterampilan yang telah dipertunjukkan. Beberapa peserta pelatihan diminta untuk memperagakan cara melakukan pertolongan pertama secara mandiri dan mengevaluasi tindakan tersebut. Tim pengabmas juga melakukan evaluasi pre-test dan post-test. Kegiatan pre-test untuk menggali kemampuan awal peserta dalam memahami topik yang disampaikan, dan tahap terakhir adalah mengevaluasi kemampuan kognitif dan ketrampilan peserta.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tabel 1. Ketrampilan *first aid* remaja sebelum dan sesudah edukasi melalui video animasi dan demonstrasi

Ketrampilan *First Aid*	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Kurang	11	36.5	4	13.5
Cukup	17	56.5	11	36.5
Baik	2	7.0	15	50.0

Pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada Remaja SOS Desa Taruna Meulaboh dapat meningkatkan ketrampilan remaja melakukan *first aid* pada korban cedera dan kecelakaan. Ketrampilan first aid diukur melalui 15 pertanyaan dengan skor minimal 0 dan skor maksimum adalah 15. Hasil pre test menunjukkan bahwa sebanyak 11 remaja (36,5 %) memiliki ketrampilan kurang rendah, sedangkan 17 remaja (56,5%) memiliki ketrampilan cukup. Hasil post test setelah diberikan edukasi melalui video animasi dan demonstrasi kepada remaja adalah sebanyak 11 (36.5 %) memiliki ketrampilan cukup dan 15 remaja (50%) memiliki ketrampilan baik.

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim terlihat bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat ketrampilan yang baik (50%) setelah diberikan edukasi melalui video animasi dan demonstrasi terkait *first aid*. Kegiatan pengabmas yang dilakukan ini menunjukkan edukasi yang diberikan menggunakan video animasi disertai demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan remaja tentang *first aid* karena remaja belajar dalam suasana yang menyenangkan. Ketrampilan yang memadai dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam memberikan pertolongan pertama pada korban cedera dan kecelakaan. Seseorang yang memiliki keterampilan yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan pertolongan pada korban kecelakaan (Wahyuningsih et al., 2022).

Penggunaan video sebagai media pendidikan kesehatan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode lain. Hal ini disebabkan oleh kemampuan video untuk menarik perhatian responden secara visual dan auditorial, sehingga meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu. Video yang menyajikan informasi visual dan auditori, dapat menstimulus aktivitas sistem saraf otonom dan berdampak signifikan terhadap respons otonomik seseorang. Video animasi menstimulasi saraf auditoris dan saraf optikus. Informasi baru yang diperoleh melalui indera ini akan diproses di otak, khususnya di lobus frontal, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan, memori, konsentrasi, dan pengendalian emosi serta gerakan tubuh manusia. Informasi yang diterima melalui suara dan gerakan akan ditransmisikan melalui sinaps, menuju neuron, lalu diteruskan ke area Broca untuk proses pemahaman bahasa. Dari area Broca, sinyal diteruskan ke korteks motorik, yang memungkinkan individu untuk merespons melalui tindakan atau gerakan sesuai informasi yang diterima dari video (Balıkçı et al., 2023; Wilson et al., 2012).

Remaja saat ini sangat aktif menonton video daring karena memiliki akses ke perangkat pintar yang dapat berfungsi serupa dengan televisi, seperti platform streaming video digital seperti YouTube dan Facebook dengan minat tinggi pada

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

konten seperti musik dan hiburan lainnya, sementara video edukasi masih kurang dominan dalam kebiasaan menonton. Banyaknya waktu yang dihabiskan untuk menonton video memberikan peluang bagi konten edukasi untuk menarik perhatian, asalkan dibuat menarik dan memikat. Remaja lebih menyukai video edukasi yang dikemas secara santai atau humoris, berdurasi singkat dengan penyuntingan cepat dan disertai infografis (Almeida & Almeida, 2017).

Salah satu bentuk video yang dapat dijadikan bahan edukasi adalah video animasi. Video animasi menggunakan visual animasi untuk menyampaikan informasi disertai dengan narasi atau teks. Video jenis ini dapat menyederhanakan konsep yang kompleks, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk remaja. Kombinasi visual yang berwarna-warni, gerakan dinamis, dan alur cerita dapat menarik perhatian serta meningkatkan retensi informasi (Kleftodimos, 2024). Daya tangkap terhadap informasi dalam video animasi meningkat ketika indera terlibat aktif dalam menerima stimulus, sehingga informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik. Gabungan elemen audio dan visual, yang dapat dilihat dan didengar, seperti pada video edukasi *first aid* dalam kegiatan pengabmas ini, di mana video pendek dan jelas serta memadukan animasi bergerak, audio, dan teks sehingga menarik, mudah dipahami, dan bisa diputar ulang jika diperlukan. Hal ini memudahkan remaja meningkatkan keterampilan dalam melakukan ketrampilan *first aid*.

Agar semakin menambah kemampuan remaja dalam melakukan ketrampilan *first aid,* kegiatan pengabmas ini juga menghadirkan metode demonstrasi yang dapat membantu remaja dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengajarkan keterampilan *first aid* kepada remaja. Kehadiran praktisi bersertifikat tidak hanya memastikan bahwa materi disampaikan dengan akurasi tinggi, tetapi juga memberikan kepercayaan tambahan bagi remaja bahwa mereka menerima pelatihan sesuai standar keselamatan dan kesehatan yang berlaku. Dengan bimbingan langsung dari ahli, remaja dapat melihat dan memahami prosedur dengan lebih detail. Melalui merode demonstrasi, remaja terlihat aktif dalam praktik langsung keterampilan *first aid*. Interaksi langsung antara praktisi dan remaja juga memudahkan remaja bertanya dan mengklarifikasi berbagai prosedur yang kurang dipahami, sehingga membantu mereka menyerap keterampilan dengan lebih baik dan meningkatkan keyakinan diri dalam menghadapi situasi darurat.

Ratnaningsih et al., (2023) dan Stauri et al (2016) dalam studinya menyebutkan metode demonstrasi dalam pendidikan atau edukasi dapat mengurangi risiko kesalahpahaman dibandingkan hanya membaca atau mendengar informasi, memungkinkan peserta aktif meniru peragaan, sehingga mereka menjadi lebih cakap, terampil, dan percaya diri. Selain itu demonstrasi juga dapat memusatkan perhatian peserta pada aspek penting selama proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan tentang aspek yang diperagakan. Dengan demikian, remaja yang mengikuti pengabmas ini diharapkan memiliki bekal keterampilan yang lebih memadai dan terlatih dalam melakukan pertolongan pertama dengan benar dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

sigap, terutama dalam kondisi darurat yang memerlukan respons cepat dan tepat serta dapat membantu sesama

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa ketrampilan remaja dalam melakukan *first aid* dapat dioptimalkan melalui penggunaan media edukasi berbasis digital yaitu video animasi dan penggunaan metode demonstrasi. Disarankan kepada pihak mitra agar secara kontinyu mengalokasikan waktu secara reguler untuk melakukan pemantapan dan edukasi berulang menggunakan media yang digunakan oleh tim pengabmas bagi seluruh remaja agar ketrampilan remaja dalam melakukan *first aid* semakin baik. Diperlukan eksplorasi media pembelajaran yang menarik pada masa yang akan datang agar semakin meningkatkan ketrampilan remaja dalam melakukan *first aid*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan Hibah Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2024, STIKes Medika Seramoe Barat dan LPPM Medika Seramoe Barat yang telah memberikan dukungan dalam terselenggaranya kegiatan ini serta SOS Desa Taruna Meulaboh yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Almeida, C., & Almeida, P. (2017). Online educational videos: The teenagers' preferences. *Communications in Computer and Information Science*, *689*, 65–76. https://doi.org/10.1007/978-3-319-63321-3_5

Balıkçı, İ., Tok, S., & Binboğa, E. (2023). The effect of background audio and audiovisual stimuli on students' autonomic responses during and after an experimental academic examination. *Brain and Behavior*, *13*(9), e3153. https://doi.org/10.1002/BRB3.3153

Beck, B., Teague, W., Cameron, P., & Gabbe, B. J. (2019). Causes and characteristics of injury in paediatric major trauma and trends over time. *Archives of Disease in Childhood*, *104*(3), 256–261. https://doi.org/10.1136/ARCHDISCHILD-2018-315565

Ganfure, G., Ameya, G., Tamirat, A., Lencha, B., & Bikila, D. (2018). First aid knowledge, attitude, practice, and associated factors among kindergarten teachers of Lideta sub-city Addis Ababa, Ethiopia. *PLoS ONE*, *13*(3), e0194263. https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0194263

Kleftodimos, A. (2024). Computer-Animated Videos in Education: A Comprehensive Review and Teacher Experiences from Animation Creation. *Digital 2024, Vol. 4, Pages 613-647*, *4*(3), 613–647. https://doi.org/10.3390/DIGITAL4030031

León-Guereño, P., Cid-Aldama, L., Galindo-Domínguez, H., & Amezua-Urrutia, A. (2023). Effectiveness of an Intervention to Enhance First Aid Knowledge

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

among Early Childhood Education Students: A Pilot Study. *Children*, *10*(7), 1252. https://doi.org/10.3390/CHILDREN10071252

Minna, S., Leena, H., & Tommi, K. (2022). How to evaluate first aid skills after training: a systematic review. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, *30*(1). https://doi.org/10.1186/S13049-022-01043-Z

Mitchell, R. J., Curtis, K., & Foster, K. (2017). A 10-year review of child injury hospitalisations, health outcomes and treatment costs in Australia. *Injury Prevention*, *24*(5), 344. https://doi.org/10.1136/INJURYPREV-2017-042451

Omi, W., Taniguchi, T., Kaburaki, T., Okajima, M., Takamura, M., Noda, T., Ohta, K., Itoh, H., Goto, Y., Kaneko, S., & Inaba, H. (2008). The attitudes of Japanese high school students toward cardiopulmonary resuscitation. *Resuscitation*, *78*(3), 340–345. https://doi.org/10.1016/J.RESUSCITATION.2008.03.233

Peden, A. E., Cullen, P., Francis, K. L., Moeller, H., Peden, M. M., Ye, P., Tian, M., Zou, Z., Sawyer, S. M., Aali, A., Abbasi-Kangevari, Z., Abbasi-Kangevari, M., Abdelmasseh, M., Abdoun, M., Abd-Rabu, R., Abdulah, D. M., Abebe, G., Abebe, A. M., Abedi, A., … Ivers, R. Q. (2022). Adolescent transport and unintentional injuries: a systematic analysis using the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet. Public Health*, *7*(8), e657. https://doi.org/10.1016/S2468-2667(22)00134-7

Plch, L., Barvík, D., Prokopová, T., Pilátová, A., Vafková, T., & Zounek, J. (2023). Perception of simulation-based first-aid training by medical students: a qualitative descriptive study. *SN Social Sciences 2023 3:8*, *3*(8), 1–19. https://doi.org/10.1007/S43545-023-00710-X

Ratnaningsih, A., Itsna, I. N., & Oktiawati, A. (2023). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama dengan Metode Demonstrasi dan Media Booklet dapat Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Guru tentang Pertolongan Pertama. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(3), 846–857. https://doi.org/10.33024/MNJ.V5I3.8180

Reveruzzi, B., Buckley, L., & Sheehan, M. (2016). School-Based First Aid Training Programs: A Systematic Review. *The Journal of School Health*, *86*(4), 266–272. https://doi.org/10.1111/JOSH.12373

Rossetto, A., Morgan, A. J., Hart, L. M., Kelly, C. M., & Jorm, A. F. (2020). Frequency and quality of first aid offered by older adolescents: A cluster randomised crossover trial of school-based first aid courses. *PeerJ*, *8*, e9782. https://doi.org/10.7717/PEERJ.9782/SUPP-11

Stauri, S., Wantiyah, W., & Rasni, H. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Desa Wringin Telu Kecamatan Puger Kabupaten Jember (The Effect of Health Education of Demonstration Methods to the. *Pustaka Kesehatan*, *4*(1), 95–101. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2509

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tse, E., Plakitsi, K., Voulgaris, S., & Alexiou, G. A. (2023). FIRST AID TRAINING AT EARLY CHILDHOOD: A REVIEW OF LITERATURE. *European Journal of Education Studies*, *10*(3). https://doi.org/10.46827/EJES.V10I3.4712

Wahyuningsih, I., Kurniawati, R. S. W., Indah, & Herlianita, R. (2022). View of Relationship Between Knowledge and Community Attitudes in First Aid to Traffic Accident Victims. *Jurnal MultidisiplinMadani (MUDIMA)*, *2*(1), 171–186. https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/view/120/92

Wilks, J., & Pendergast, D. (2017). Skills for life: First aid and cardiopulmonary resuscitation in schools. *Https://Doi.Org/10.1177/0017896917728096*, *76*(8), 1009–1023. https://doi.org/10.1177/0017896917728096

Wilson, E. A. H., Makoul, G., Bojarski, E. A., Bailey, S. C., Waite, K. R., Rapp, D. N., Baker, D. W., & Wolf, M. S. (2012). Comparative analysis of print and multimedia health materials: A review of the literature. *Patient Education and Counseling*, *89*(1), 7–14. https://doi.org/10.1016/J.PEC.2012.06.007

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 145-152
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PASANGGRAHAN-PANDEGLANG DENGAN PEMANFAATAN DAUN KELOR DAN GULA MERAH

Tarso Rudiana[1]*, Nenden Suciyati Sartika[1], Ucu Wandi Somantri[1], Erwin[2], Nurul Anriani[2], Asih Mulyaningsih[2], Tuti Rostianti Maulani[1], Andree Saylendra[2], Slamet Wiyono[2]
[1]Universitas Mathla'ul Anwar, Banten, Indonesia
[2]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia
**Koresponden Penulis: tarso.rudiana@gmail.com*

ABSTRAK
Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada anak-anak pada masa awal pertumbuhannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Pasanggrahan dalam mencegah stunting melalui pemanfaatan bahan pangan lokal, yaitu daun kelor dan gula merah. Kegiatan ini mencakup penyuluhan mengenai stunting dan gizi seimbang serta pelatihan pembuatan makanan tambahan bergizi kue talam daun kelor dan gula merah. Melalui program ini, peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, kader kesehatan, dan masyarakat umum dibekali dengan pengetahuan serta keterampilan untuk mengolah bahan lokal yang kaya nutrisi menjadi menu makanan tambahan yang mudah dibuat dan disukai. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan stunting, serta kemampuan mereka dalam mempraktikkan pembuatan menu tersebut. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam upaya penanggulangan stunting di desa-desa melalui pemberdayaan dan pemanfaatan potensi lokal.

Kata Kunci:
stunting; daun kelor; gula merah.

PENDAHULUAN
Berdasarkan survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting di Indonesia mencapai 21,6%, menempatkan negara ini di posisi kelima tertinggi di dunia dalam hal prevalensi stunting (Siryana et al., 2023). Meskipun terjadi penurunan sebesar 2,8% dari tahun sebelumnya, perubahan ini masih dianggap tidak signifikan. Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun (Himmawan et al., 2024).

Stunting adalah kondisi fisik dimana seorang anak memiliki postur yang lebih pendek akibat kekurangan gizi atau penyakit kronis selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Huljannah & Rochman, 2022). Gejala awal stunting pada balita dapat diidentifikasi dengan adanya penurunan berat badan serta pertumbuhan tinggi badan yang lambat (Hamdani et al., 2024).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Masalah gizi di Indonesia didominasi oleh kondisi seperti kekurangan energi protein (KEK), anemia, kekurangan yodium (GAKI), kekurangan vitamin A (KVA), serta obesitas. Faktor gizi merupakan elemen penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (Ariyanto et al., 2019). Status gizi yang baik mendukung terciptanya individu yang sehat, cerdas, dan produktif, sedangkan gizi yang buruk dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan, serta memicu berbagai penyakit. Permasalahan gizi dapat dialami oleh berbagai kelompok umur, termasuk balita, anak usia sekolah, wanita usia subur, ibu hamil, dan lanjut usia (Sukma, 2020).

Berdasarkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021, percepatan penurunan angka stunting di Indonesia ditargetkan dari 27,67 persen pada tahun 2019 menjadi 14 persen pada tahun 2024. Berbagai strategi perlu disiapkan, termasuk pendampingan bagi calon pengantin, ibu hamil, dan masa setelah persalinan, serta memastikan 1000 hari pertama kehidupan anak terpenuhi (Misbahuddin et al., 2022). Upaya penanggulangan stunting tidak hanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi sejak masa remaja hingga persiapan berkeluarga, tetapi juga mencakup akses terhadap air bersih, sanitasi layak, dan kebersihan yang memadai (Sanusi et al., 2023).

Di Desa Pasanggrahan, stunting disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya asupan gizi yang cukup selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal, serta pemberian makanan tambahan yang kurang tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para ibu yang memiliki balita di desa tersebut belum memahami apa itu stunting, penyebab, gejala, dampak, maupun cara pencegahannya, sehingga sering kali mereka tidak memeriksakan kondisi serta perkembangan anaknya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para ibu balita mengenai stunting. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui edukasi dengan media poster dan leaflet berbahasa sederhana, pemberian pre-test dan post-test kepada ibu balita, serta demo masak makanan tambahan yang sehat dan bergizi menggunakan bahan yang mudah didapat dan dibuat di rumah.

Penanganan stunting yang efektif memerlukan pendekatan gizi yang berfokus pada peningkatan konsumsi protein dan mikronutrien penting. Stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak (Nurlaela Sari et al., 2023). Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan sumber protein alami dan makanan yang kaya nutrisi seperti daun kelor dan gula merah (Dwi et al., 2023).

Kue talam adalah kue tradisional khas Betawi yang terbuat dari bahan-bahan sederhana dan mudah didapat. Dengan memanfaatkan daun kelor yang kaya akan nutrisi, Daun kelor (*Moringa oleifera*) dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mendukung pertumbuhan anak.

Daun kelor dikenal kaya akan protein, vitamin, dan mineral esensial, termasuk zat besi, kalsium, dan vitamin C, yang penting untuk pertumbuhan dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

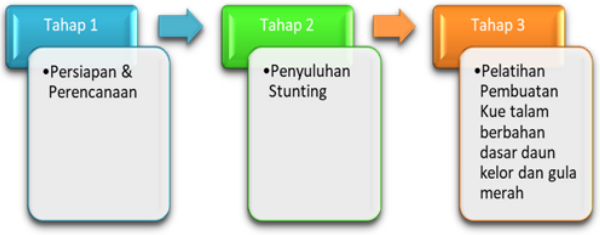
perkembangan anak. Sifat antioksidan dan anti-inflamasi daun kelor juga dapat mendukung sistem kekebalan tubuh. Sementara itu, gula merah tidak hanya memberikan energi tetapi juga mengandung sejumlah mineral seperti zat besi dan magnesium, yang membantu mencegah anemia dan mendukung kesehatan secara keseluruhan.

Peningkatan konsumsi daun kelor dan gula merah diharapkan dapat menjadi intervensi yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan prevalensi stunting tinggi. Pendekatan ini juga sejalan dengan pemanfaatan bahan pangan lokal yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan gizi masyarakat.

Oleh karena itu, Tim Kosabangsa UNMA Banten dan Untirta melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Pasanggrahan melalui pembuatan makanan tambahan berbasis daun kelor sebagai langkah strategis dalam pencegahan stunting. Dengan pelatihan dan edukasi mengenai cara membuat makanan tambahan yang bergizi serta pemanfaatan daun kelor secara efektif, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kualitas gizi anak-anak mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi angka stunting secara signifikan serta memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Desa Pasanggrahan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan Program Kolaborasi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Kosabangsa UNMA Banten dan Untirta, pelatihan pembuatan menu Kue talam berbahan dasar daun kelor dan gula merah dilakukan sebagai upaya untuk mendukung program menu tambahan (PMT) di Desa Pasanggrahan guna mengatasi masalah stunting. Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Oktober – Noveber 2024. Pelaksanaan pelatihan ini mempertimbangkan materi penyuluhan, keterlibatan ibu-ibu kader Desa Pasanggrahan sebagai audiens, permasalahan yang dihadapi, serta lingkungan yang mendukung. Beberapa metode digunakan dalam kegiatan ini untuk memastikan efektivitasnya: dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Konsep penyuluhan stunting dan pelatihan pembuatan menu makanan kue talam daun kelor dan gula merah untuk program menu tambahan (pmt) dalam upaya mengatasi permasalahan stunting

1. Persiapan dan Perencanaan
   - Identifikasi Peserta: menentukan target peserta, seperti ibu hamil, ibu menyusui, kader Kesehatan dan masyarakat umum.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

- Pengumpulan Bahan Ajar: Menyusun materi penyuluhan tentang stunting dan pengolahan makanan sehat salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan lokal daun kelor yang banyak akan protein.
- Persiapan sarana dan prasarana: menyiapkan tempat pelatihan, alat masak, serta bahan-bahan yang diperlukan untuk praktik.

2. Penyuluhan Stunting
3. Pelatihan Pembuatan Kue Talam Daun Kelor Gula Merah
   - Materi Pelatihan: Modul pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pembuatan kue talam yang terbuat dari daun kelor dan gula merah. Modul ini mencakup: pemilihan bahan baku, Teknik pembuatan, pengolahan dan penyimpanan
   - Praktik Langsung: Pelatihan ini akan mencakup sesi praktik di mana peserta akan belajar cara membuat kue talam dari awal hingga akhir. Kegiatan ini akan dipandu oleh ahli gizi dan koki berpengalaman, didukung oleh fasilitator lokal. Rincian sesi praktik meliputi: sesi pembukaan, demonstrasi pembuatan kue talam, praktik oleh peserta, pengukusan dan penyajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting melalui makanan tambahan berbahan lokal dihadiri oleh ibu hamil, ibu menyusui, kader kesehatan, serta masyarakat umum. Hasil Pelatihan dan penyuluhan terkait stunting ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari pre-test ke post-test, yang menggambarkan perkembangan positif dalam performa atau pemahaman peserta setelah intervensi atau instruksi seperti yang dipaparkan data berikut ini.

Tabel 1. Hasil pelatihan dan penyuluhan terkait stunting

Report

Mean

Uji Coba	Nilai
Pretest	5.0526
Postest	6.5789
Total	**5.8158**

Skor Rata-rata Pre-Test 5.05, Ini adalah skor rata-rata yang diperoleh peserta sebelum adanya penyuluhan pembelajaran. Skor yang relatif rendah ini bisa menunjukkan tingkat pemahaman atau keterampilan awal yang belum optimal. Skor Rata-rata Post-Test 6.58, setelah diberikan intervensi atau pembelajaran, skor rata-rata peserta meningkat. Rata-rata ini lebih tinggi daripada pre-test, menunjukkan bahwa peserta kemungkinan memahami materi lebih baik atau keterampilan mereka meningkat setelah proses penyuluhan. Peningkatan Skor selisih antara post-test dan pre-test sekitar 1.53 poin, yang berarti ada peningkatan positif setelah pelatihan. Sedangkan rata-rata total 5.82, Nilai rata-rata keseluruhan dari pre-test dan post-test memberikan gambaran umum performa peserta disepanjang periode evaluasi. Sehingga dapat disimpulkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

peningkatan skor dari pre-test ke post-test menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilakukan memiliki efek positif terhadap peserta. Peserta kemungkinan besar mendapatkan pemahaman yang lebih baik, keterampilan meningkat, atau kedua-duanya setelah mengikuti pembelajaran atau pelatihan yang diberikan.

Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Pasanggrahan dan mencakup sesi penyuluhan serta pelatihan pembuatan kue talam berbahan daun kelor dan gula merah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pasanggrahan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pembuatan makanan tambahan berbasis lokal, yaitu kue talam yang terbuat dari daun kelor dan gula merah. Berikut adalah hasil dari kegiatan ini:

1. Peningkatan pengetahuan
   - Melalui pelatihan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang stunting, penyebabnya dan pentingnya asupan gizi yang cukup, terutama untuk ibu hamil dan anak-anak
   - Materi pelatihan mencakup manfaat daun kelor sebagai sumber nutrisi yang tingi, serta cara pengolahan yang tepat.
2. Praktik Pembuatan Kue talam
   - Peserta berhasil membuat kue talam dari daun kelor dan gula merah dengan bimbingan ahli gizi dan koki berpengalaman
   - Pelatihan ini meliputi pemilihan bahan baku, teknik pembuatan, serta cara penyimpanan makanan tambahan yang baik
3. Peningkatan Keterampilan
   - Masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengolah bahan makanan lokal menjadi produk yang bergizi
   - Mereka belajar tentang Teknik pengemasan produk yang baik untuk meningkatkan daya Tarik dan nilai jual.
4. Dampak Ekonomi
   - Dengan Memproduksi kue talam, peserta diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan keluarga.
   - Produk olahan ini juga berpotensi untuk dijual di pasar lokal, sehingga dapat meningkatkan ekonomi desa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukan bahwa pemberdayaan melalui praktis dapat memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan stunting di Desa Pasanggrahan. Beberapa point penting dalam pembahasan ini adalah:

1. Relevansi daun Kelor
   Daun kelor dikenal sebagai *"Superfood"* yang kaya akam vitamin dan mineral. Dalam konteks pencegahan stunting, penggunaannya sebagai bahan baku makanan tambahan sangat relevan karena dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan ibu hamil.
2. Partisipasi Masyarakat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti pelatihan menunjukan kesadaran mereka akan pentingnya nutrisi bagi Kesehatan keluarga. Partisipasi aktif ini menjadi modal penting dalam keberlanjutan program pengabdian masyarakat ke depan.

3. Pengembangan Produk Lokal
   Pembuatan kue talam tidak hanya berfungsi sebagai makanan tambahan tetapi juga sebagai produk lokal yang dapat dipasarkan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada.
4. Sustainabilitas Program
   Untuk memastikan keberlanjutan program ini, perlu adanya pendampingan lanjutan bagi peserta dalam hal pemasaran dan distribusi produk. Kerjasama dengan lembaga terkait atau pemerintah setempat dapat membantu dalam memfasilitasi akses pasar bagi produk olahan masyarakat.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pesanggrahan.



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Proses penyuluhan dan implementasi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat desa Pasanggrahan - Pandeglang dengan pemanfaatan daun kelor dan gula merah" telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

masyarakat dalam mencegah stunting melalui penggunaan bahan lokal yang kaya nutrisi. Penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang dan pelatihan pembuatan makanan tambahan berbentuk kue talam daun kelor dan gula merah telah memberikan dampak positif, yaitu pemahaman yang lebih baik di kalangan ibu hamil, ibu menyusui, kader kesehatan, serta masyarakat umum mengenai pentingnya asupan gizi untuk pertumbuhan anak. Peserta juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan mempraktikkan pembuatan makanan tambahan tersebut. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dengan memanfaatkan potensi lokal dapat menjadi salah satu solusi berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendididkan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Kosabangsa Tahun 2024 dengan nomor kontrak 008/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024; 005/SPK/KOSABANGSA/LL4/2024. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Pemerintahan Desa Pasanggrahan sebagai mitra pemerintah dan Kader Posyandu Desa Pasanggrahan sebagai mitra kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

Ariyanto, E. F., Ramadhani, B. P., Firmansyah, D., Ramdani, R. T., Abian, M., Prihandhini, L. N., Azhar, A. S., Mubarak, F. Z., Wira, D. W., & Triatin, R. D. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Komunitas Interaktif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(3), 267–272. https://doi.org/10.30653/002.201943.153

Dwi K, M., Mathar, I., & Saputro, C. B. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan PMT Melalui Produk Olahan Puding Buah Naga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 126–129. https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i3.403

Hamdani, D., Ilmiah, N., Rahmah, A., Handayani, I., & Khasanah, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, *3*(1), 66–72. https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.996

Himmawan, L. S., Sasmita, H., & Handayani, E. E. (2024). *Sosialisasi Cegah Pernikahan Usia Dini Untuk Generasi Bebas Stunting Di SMA Negeri 4 Pandeglang Socialization To Prevent Early Marriage Among Teenagers For A Stunting-Free Generation At SMA Negeri 4 Pandeglang*. *2*(3), 9–14.

J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indonesia*, *17*(3), 281–292. https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292

Misbahuddin, Abdul Kholid, Yunita Sari, Elmy Ericka Stywati, Wira Wawantoro, Baiq Irma Fitriani, Anisaturahman, Suryani Kazrina, Baiq Juliati, Helmi Ilzam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Fadholi, & Muhammad Amjad Syahrastany. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *4*(3), 130–135. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i3.2051

Nurlaela Sari, D., Zisca, R., Widyawati, W., Astuti, Y., & Melysa, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, *4*(1), 85–94. https://doi.org/10.36596/jpkmi.v4i1.552

Sanusi, Afriya, N., Hafilza D, M., Thandi Amar Fahri, T., Nur, M., Fitria Ningsih, O., Suhendra, R., & Suryadi. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Makanan Tambahan Lokal Di Kampung Bintang Pepara. *LANDMARK : (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, *1*(3), 99–104. https://doi.org/10.32520/landmark.v1i3.2815

Siryana, Effrata, Karya, B., Suprapti, W., & Wurdianto, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Makanan Tambahan Lokal Di Desa Mangaris. *Pengabdian Kepada Masyrakat*, *1*(1), 1–15.

Sukma, H. A. D. (2020). Sosialisasi Dan Demo Masak Untuk Menurunkan Jumlah Balita Stunting Dan Wasting Di Desa Grebegan, Kalitidu. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, *4*(2), 267. https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.267-274

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 153-164
Penerbit: Universitas Islam Malang

AKSI KOLABORATIF ORANG TUA, PUSKESMAS, DAN SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI MELALUI PENYULUHAN TENTANG ANEMIA DAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI KABUPATEN BANGKALAN

Diah Indriani*, Sigit Ari Saputro, Sri Widati, Muji Sulistyowati, Nendy Putra Salsabilla, Riska Oktaviana, Aprillia Nurhayati, Tesalonika Arina Pambudi, Aldiella Ayu Prasetya Astuti, Rery Afianto, Welldelin Yufuria, Aziza Zahrotul Adha, Giovanny Yan Mario Paridy Man, Sri Hardianti, Iitdrie
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
**Koresponden penulis: diah.indriani@gmail.com*

ABSTRAK
Data Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi tahun 2024, persentase cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja di di Jawa Timur sebesar 68.8%. Kabupaten Bangkalan masih memiliki cakupan pemberian TTD dibawah rata rata Jawa Timur. Persentase cakupan pemberian TTD pada remaja di Kabupaten Bangkalan sebesar 41.5%. Rendahnya konsumsi TTD dikarenakan kurangnya pengetahuan, sikap dan dukungan orang tua. Peningkatan pengetahuan, sikap dan dukungan orangtua dapat dilakukan melalui aksi kolaboratif dalam peningkatan konsusi TTD. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil pendidikan dan promosi kesehatan melalui Aksi Kolaboratif Orang Tua, Puskesmas, dan Sekolah dalam pencegahan Anemia pada remaja putri. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan tentang anemia dan konsumsi TTD dan memperkenalkan edutaintment Unonemia. Hasil: Tahapan pemberian edukasi peningkatan konsusi TTD dilakukan dengan 5 tahapan yaitu : perencanaan dan manajemen program, pelaksanaan situational assessment melalui pertemuan dengan pihak Puskesmas, situational assessment melalui pertemuan dengan pihak Sekolah, pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah, dan penilaian pengetahuan dan kesadaran remaja putri dan pengetahuan orang tua tentang anemia dan konsumsi TTD dan didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap setelah dilakukan pemberian edukasi (pengetahuan orang tua 49,05 dan posttest 73,6. Nilai rata-rata pretest sikap remaja putri sebesar 62,07 posttest sebesar 70,27. Nilai rata-rata sikap orang tua pretest sebesar 73,35 dan nilai posttest 90,75).

Kata Kunci:
anemia; remaja putri; edutaintment; unonemia

PENDAHULUAN
Sustainable Development Goals (SDG) ke 2 yaitu Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan gizi serta mendorong pertanian berkelanjutan. Target SDGs 2.2 Mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi, termasuk mencapai target yang disepakati secara internasional mengenai stunting

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dan wasting pada anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2025, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja putri, ibu hamil dan menyusui, serta orang lanjut usia (). Masalah utama dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 target 2.2 adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Anemia menjadi salah satu faktor non-obstetri AKI(WHO, 2019).

Anemia adalah Kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal untuk semua orang berdasarkan usia dan jenis kelamin. Pada remaja putri, kadar normal Hb ialah 12-15 gram per detik, dan pada pria remaja adalah 13-17 gram per detik (Dwi Astuti et al., 2018). Pada dasarnya, konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi berkontribusi secara langsung pada anemia. Secara umum, konsumsi makanan terkait dengan status gizi. Makanan yang dikonsumsi memiliki nilai gizi tinggi, maka status gizinya juga baik, sebaliknya makanan yang dikonsumsi dengan nilai gizi rendah akan menyebabkan kekurangan gizi, yang dapat menyebabkan anemia (Astuti & Kulsum, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa lebih dari 50% wanita anemia berada di rentang usia 15 hingga 49 tahun. Anemia pada remaja putri adalah masalah yang umum di Negara-negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia menempati urutan ke-8 dari 11 negara di Asia dengan anemia paling umum, setelah Srilangka, dengan 7,5 juta orang pada rentang usia 10 hingga 19 tahun (Kemenkes RI, 2018). Menurut Riskesdas 2013, prevalensi anemia di Indonesia mencapai 37,1%, meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018 pada kelompok usia 15-24 tahun. Menurut standar WHO tahun 2019, masalah anemia pada remaja putri masuk dalam kategori sedang (20–39%), dan *Word Health Organization* menyatakan bahwa 81,5 persen remaja putri dan wanita usia subur di seluruh dunia mengalami anemia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa risiko anemia pada remaja putri sangat tinggi, karena jumlah konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri hanya 1,4% (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian menunjukan anemia dapat menurunkan produktivitas kerja dan kemampuan akademis di sekolah karena kurangnya semangat untuk belajar dan konsentrasi dalam belajar. Anemia sangat umum pada anak-anak sekolah, terutama remaja putri, yang memiliki risiko sepuluh kali lebih besar daripada anak-anak lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja perempuan sedang dalam masa pertumbuhan dan mengalami menstruasi setiap bulan, yang berarti mereka membutuhkan jumlah zat besi yang lebih besar (Triharini et al., 2018). Anemia juga dapat mengurangi daya tahan tubuh, sehingga lebih mudah terkena penyakit atau infeksi. Jika anemia tinggi di kalangan remaja dan tidak ditangani dengan baik, akan bertahan hingga dewasa dan berkontribusi pada kematian ibu, bayi lahir sebelum waktunya, dan bayi dengan berat lahir rendah (Adnin & Dewi, 2021). Upaya pencegahan dan penanganan anemia dapat dilakukan melalui pemberian tablet tambah darah (TTD)

Suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian tablet tambah darah (TTD) adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah remaja putri yang menderita anemia. Tablet tambah darah (TTD). diperoleh dari

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

fasilitas kesehatan, sekolah, dan inisiatif sendiri. Sasaran program ini telah dikembangkan di tingkat sekolah yang bertujuan untuk mencapai remaja putri dari SMP, SMA, dan sederajat, serta wanita di luar sekolah. Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS) bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri terhadap penggunaan tablet tambah darah (Kemenkes RI, 2018).

Data Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi tahun 2024, persentase cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja di di Jawa Timur sebesar 68.8%. Kabupaten Bangkalan masih memiliki cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) dibawah rata rata Jawa Timur. Persentase cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada remaja di Kabupaten Bangkalan sebesar 41.5% (Kementrian Dalam Negeri, 2024). Kecamatan di Kabupaten Bangkalan yang masih memiliki masalah anemia pada remja putri adalah Kecamatan Socah.

Hasil penelitian menunjukan faktor yang mempengauhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri adalah pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan guru, dan dukungan tenaga kesehatan, peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik terkait kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kepada remaja putri (Nurjanah & Azinar, 2023). Hasil penelitian menunjukan bahwa Pemberian edukasi gizi efektif meningkatkan ratarata asupan zat besi pada remaja putri sebesar 15,5 mg (p value < 0.000) (Marfuah et al., 2016). Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan Aksi Kolaboratif Orang Tua, Puskesmas, dan Sekolah dalam pencegahan Anemia pada remaja putri melalui penyuluhan tentang Anemia dan konsumsi tablet tambah darah dengan studi kasus di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

METODE PELAKSANAAN

Perencanaan dan manajemen program

Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait/mitra agar ikut serta menyukseskan kegiatan Aksi Kolaboratif Peningkatan Kesadaran Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri. Adapun mitra yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini yaitu Puskesmas Jaddih sebagai fasilitas kesehatan primer yang menaungi MTs Al-Hidayah, MTs. Agung Mulia, dan SMP Tunas Harapan, Camat Socah, Pihak guru sekolah (UKS), orang tua remaja putri, koordinasi dengan tim internal tentang persiapan materi, pemilihan metode pengabdian masyarakat, persiapan media edukasi serta instrumen berupa penyususnan kuisioner pretest–posttest.

Pelaksanaan *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak Puskesmas Jaddih

Melakukan wawancara dengan petugas gizi Puskesmas Jaddih tentang kejadian anemia di sekolah, distribusi TTD, dan progam yang telah dilaksanakan Puskesmas terkait pencegahan anemia dan suplemantasi TTD.

Pelaksanaan *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Sekolah MTs Al- Hidayah, MTs. Agung Mulia, dan SMP Tunas Harapan

Melakukan koordinasi teknis kegiatan dan penjadwalan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah

Melakukan kegaitan penyuluhan yaitu pengenalan tentang anemia dan penatalaksanaan anemia kepada remaja putri dan orang tua, serta implementasi *edutaintment Unonemia* (permainan kartu dengan ornamen dan pesan edukatif tentang anemia dan konsumsi TTD) kepada remaja putri. Kegiatan dilakukan pada tanggal 24 September 2024 pada MTS. Agung Mulia, tanggal 25 September 2024 pada MTS Al-Hidayah dan SMP Tunas Harapan.

Penilaian pengetahuan dan kesadaran remaja putri dan pengetahuan orang tua tentang anemia dan konsumsi TTD

Melakukan pretest sebelum kegiatan penyuluhan dan posttest setelah kegiatan penyuluhan dengan menggunakan instrumen kuisioner dan analisis data menggunakan Stata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksi kolaboratif pencegahan anemia merupakan upaya dalam pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri. Pedoman Kementrian Kesehatan menyebutkan bahwa pencegahan dan penanggulangan anemia dapat dilakukan di sekolah dengan melibatkan guru, orang tua dan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu, pelaksanaan aksi kolaboratif ini penting untuk dilakukan untuk mengoptimalkan pencegahan dan peanggulangan anemia remaja putri di seluruh sekolah di Indonesia termasuk di sekolah-sekolah di wilayah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Aksi ini merupakan wujud kerja sama antara Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan Puskesmas Jaddih dan sekolah. Kerja sama antara beberapa sektor ini diwujudkan dalam kegiatan Aksi kolaboratif pencegahan anemia pada remaja putri di sekolah yaitu berupa pemberian materi kepada siswi dan orang tua serta kegiatan *edutaintment* sebagai media pembelajaran interaktif kepada siswi.

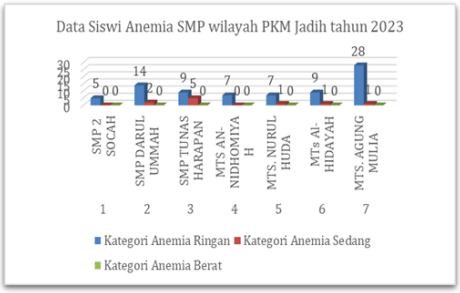
Tahapan yang dilaksanakan dalam mewujudkan kegiatan Aksi kolaboratif di Sekolah di Kecamatan Socah, yaitu perencanaan dan manajemen program, pelaksanaan *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak Puskesmas, *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak Sekolah, pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah, dan penilaian pengetahuan dan kesadaran remaja putri dan pengetahuan orang tua tentang anemia dan konsumsi TTD.

Tahap pertama melaksanakan perencanaan dan manajemen program. Pada tahap ini kegiatan dilakukan dengan berkoordinasi dengan tim internal untuk penyusunan proposal kegiatan, mempersiapkan perizinan kegiatan dan berkoordinasi dengan pihak mitra untuk pelaksanaan kegiatan. Perencanaanpersiapan materi, media edukasi dan kuesioner disesuaikan dengan pedoman Kemenkes tentang manajemen pencegahan dan penanggulangan anemia

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

remaja putri. Media audio visual digunakan untuk menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan ppt dan video edukasi. Penyuluhan dan edukasi menggunakan edutaintment merupakan metode yang dipilih dalam pengabdian masyarakat ini.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak Puskesmas. Berdasarkan hasil *assessment* hasil wawancara dengan petugas UKS Puskesmas Jaddih yaitu kejadian anemia remaja putri sekolah di wilayah kerja Puskesmas Jaddih masih didominasi di tingkat SMP dan MTS, distribusi TTD sudah berjalan dengan baik, Program Gizi sudah berjalan dengan kegiatan screening anemia, penyuluhan tentang anemia, dan konsumsi TTD di sekolah. Beradasarkan Data siswa Anemia SMP/MTs Wilayah Puskesmas Jadih (2023) Jumlah Anemia pada siswi SMP di wilayah Puskesmas Jadih sebanyak siswi dengan kategori ringan sebanyak 79 ringan, 10 sedang dan 0 kategori berat (Puskesmas Jadih, 2023).



Gambar 1. Data siswa anemia smp/mts wilayah puskesmas jadih tahun 2023

Berdasarkan Gambar tersebut didapatkan bahwa jumlah siswi anemia terbanyak di SMP Agung Mulia. Kategori anemia ringan terbanyak adalah SMP Agung Mulia (28 siswi), kategori anemia sedang terbanyak SMP Tunas Harapan (5 siswi) dan tidak ada satupun siswa yang mengalami kategori berat. Berdsarkan data Jumlah siswi anemia dan hasil diskusi Bersama Puskesmas Jadi ditentukan 3 lokasi prioritas pemberian edukasi pencegahan anemia yaitu MTs Agung Mulia, MTs Al-Hidayah dan SMP Tunas Harapan (Puskesmas Jadih, 2023).

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan *situational assessment* melalui pertemuan dengan pihak sekolah. Berdasarkan hasil assessment pihak sekolah memberikan persetujuan untuk pelaksanaan kegiatan aksi kolaboratif pencegahan anemia remaja putri. Pihak sekolah juga bersedia untuk menyediakan fasilitas tempat kegiatan penyuluhan dan mengundang orang tua siswi sesuai dengan agenda yang direncanakan.

Tahap keempat yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyuluhan anemia dan suplementasi TTD pada remaja putri terdiri atas tiga sesi. Sesi pertama diawali dengan pemaparan materi oleh tim pelaksana yang bertugas sebagai narasumber. Sesi pertama ini, peserta yang terdiri dari remaja putri dan orang tua belajar untuk mengenali gejala anemia, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya gizi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

seimbang. Narasumber menjelaskan bahwa remaja putri rentan mengalami anemia, terutama saat masa menstruasi. Selain itu, untuk mengoptimalkan upaya pencegahan anemia tim pelaksana memaparkan mengenai makanan bergizi yang dapat mendukung peningkatan hemoglobin.



Gambar 2. Potongan materi pengenalan anemia dan konsumsi ttd yang disampaikan oleh narasumber

Sesi kedua dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai penatalaksanaan anemia pada remaja putri yaitu dengan mengkonsumsi suplemen TTD yang rutin dikonsumsi setiap seminggu sekali. Narasumber menjelaskan bagaimana cara mengkonsumsi yang benar TTD, cara penyimpanan TTD dan cara mendapatkan TTD melalui fasilitas kesehatan terdekat.

Setelah pemaparan materi oleh narasumber, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan tanya jawab. Remaja putri dan orang tua menyamaikan pengalaman dan bertanya mengenai anemia. Hasil dari diskusi ini yaitu kesadaran kolektif peserta akan pentingnya menjaga kesehatan diri, khususnya terkait pola makan dan kebiasaan sehari-hari.



Gambar 3. Penyuluhan pengenalan dan penatalaksanaan anemia di SMP Tunas Harapan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 4. Penyuluhan pengenalandan penatalaksanaan anemia di MTs. Agung Mulia



Gambar 5. Penyuluhan pengenalan dan penatalaksanaan anemia di MTs. Al-Hidayah

Sesi ketiga yang meupakan sesi terakhir dilanjutkan dengan metode *edutainment* dengan permainan kartu yang diberi nama Unonemia. Permainan ini terinspirasi dan mengadopsi dari permainan Uno, namun telah disesuaikan untuk mengedukasi remaja putri tentang anemia. Media *edutaintmen*t peserta yang bermain adalah remaja putri di mana dalam permainannya tidak hanya mendapatkan informasi terkait anemia, tetapi juga merasakan kesenangan dalam belajar.

Selama sesi kegiatan *edutaintment* Unonemia, remaja putri bermain dengan arahan tim pelaksana yang bertindak sebagai fasilitator. Setiap kartu dalam permainan ini dirancang khusus untuk mengangkat tema tentang anemia, mencakup berbagai informasi seperti penyebab, gejala, dan cara pencegahan, termasuk pentingnya konsumsi tablet tambah darah.



Gambar 6. Kegiatan edutaintment di mts. agung mulia

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 7. Kegiatan edutaintment di smp tunas harapan



Gambar 8. Kegiatan Edutaintment di MTs. Al-Hidayah

Unonemia merupakan media edukasi yang dirancang dengan pembelajaran interaktif, berpikir kritis, cepat, dan strategis dengan melibatkan aktivitas fisik. Remaja putri melakukan diskusi interaktif selama permainan berjalan, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain dalam permainan. Sebagai contoh, ada kartu khusus yang meminta pemain untuk menjelaskan satu fakta tentang anemia, atau melakukan gerakan fisik yang menggambarkan gejala anemia. Aktivitas fisik ini tidak hanya menambah keseruan permainan, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat pentingnya menjaga kesehatan fisik. Melalui permainan Unonemia, tim berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga memudahkan remaja putri untuk memahami pentingnya mencegah anemia.



Gambar 9. Bentuk kartu unonemia

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 10. Pemberian tablet tambah darah

Penutup dari kegiatan penyuluhan, setiap peserta diberikan tablet tambah darah. Pemberian tablet tambah darah diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan menjaga kesehatannya dan sebagai upaya mencegah anemia.

Tahap kelima yaitu penilaian pengetahuan dan kesadaran remaja putri dan pengetahuan orang tua tentang anemia dan konsumsi TTD. Penilaian mengggunakan *pretest* dan *postest*:

Tabel 1. Hasil Pemberian edukasi peningkatan Pengetahuan dan sikap responden (siswa) tentang pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi ttd

	Pre-test		Post Test	
Kategori	**Frekuensi**	**Persentase (%)**	**Frekuensi**	**Peresentase (%)**
Tingkat Pengetahuan				
Baik	29	22.4%	40	44.9%
Kurang	60	67.6%	49	55.1%
Sikap/Kesadaran remaja				
Baik	26	30.0%	46	51.6%
Kurang	62	70.0%	43	48.4%

Hasil penyuluhan yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata pretest dan posttest yaitu dengan nilai rata-rata 89 untuk pretest dan posttest sehingga berdasarkan analisis hasil tidak mengalami peningkatan. Namun, hasil menunjukkan nilai yang baik yaitu terdapat 82 siswi mengalami peningkatan nilai posttest. Selain itu, sikap remaja putri untuk mengkonsumsi tablet tambah darah juga menunjukkan peningkatan yang positif dengan rata-rata nilai pretest 62,07. Namun, setelah kegiatan penyuluhan berlangsung, nilai rata-rata posttest menjadi 70,27, sehingga terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 8,20. Hal ini, menandakan bahwa remaja putri telah memahami konsep anemia serta manfaat dari tablet tambah darah dengan lebih baik.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tabel 2. Hasil Pemberian edukasi peningkatan Pengetahuan dan sikap responden (orang tua siswa) tentang pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi ttd

Kategori	Pre-test		Post Test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Peresentase (%)
Tingkat Pengetahuan				
Baik	17	42.5%	33	82.5%
Kurang	23	47.5%	6	17.5%
Sikap				
Baik	32	80%	40	100%
Kurang	8	20%	0	000%

Hasil penilaian pretest dan posttest orang tua, menunjukkan adanya perubahan positif yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata. Pengetahuan dan sikap orang tua mengenai anemia dan pentingnya tablet tambah darah meningkat dengan nilai rata-rata pretest sebesar 49,05 dan posttest 73,6. Peningkatan sikap orang tua ini terlihat dari meningkat diketahi dari hasil nilai rata-rata pretest 73,35 dan nilai posttest 90,75. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, orang tua diharapkan lebih aktif terlibat dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka, sehingga tercipta sinergi antara remaja putri dan orang tua dalam upaya pencegahan anemia.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan maupun sikap remaja putri dan orang tua terhadap anemia dan konsumsi tablet tambah darah. Metode penyuluhan berdasarkan penelitian oleh (Yuliasari & Lidia Sari, 2022) menyebutkan bahwa hasil cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan anemia bagi remaja putri di lingkungan pesantren pondok.

Media penyuluhan pencegahan dan pengendalian anemia dengan menggunakan media audio visual ppt dan video menunjukkan adanya perubahan positif pengetahuan dan sikap remaja putri dan orang tua. Dibandingkan dengan metode ceramah, penggunaan metode audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman responden karena dapat merangsang penglihatan hingga 75% dan pendengaran sekitar 13%, yang menghasilkan pemahaman yang lebih maksimal. Selain itu, metode ini memanfaatkan unsur gerak, gambar, dan suara sehingga terkesan lebih menarik dan tidak monoton (Ambarsari, 2020). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Puspitasari et al., 2023) bahwa penggunaan media video edukasi berdampak positif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri dalam minum tablet Fe. Penyuluhan mengenai zat besi dengan menggunakan metode audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan pada remaja putri tentang anemia di SMP (Muchtar, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya peningkatan pengetahuan pada remaja putri. Namun terdapat peningkatan pada aspek sikap setelah dilakukan edukasi. Sedangkan pada orang tua terdapat peningkatan pengetahuan dan respon sikap yang positif mengenai upaya pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

setelah diberikan edukasi. Pengetahuan dan sikap yang baik dari orang tua dapat dijadikan potensi untuk memberikan *sosial support* kepada anaknya dalam upaya pencegahan anemia melalui kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat langsung dalam melancarkan pengabdian ini: Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPKM) Universitas Airlangga, Camat Socah, Petugas kesehatan Puskesmas Socah, Kepala Sekolah MTs. Agung Mulia, Kepala Sekolah MTs. Al Hidayah, Kepala Sekolah SMP Tunas Harapan, peserta penyuluhan tentang anemia, Tim Pengabdian Masyarakat FKM Unair Kabupaten Bangkalan 2024 dan juga pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR RUJUKAN

Adnin, A. B. A., & Dewi, D. M. S. K. (2021). The Relationship of Anemia in Pregnant Women and the Incidence of Premature Delivery: Systematic Review. Journal of Health Promotion and Behavior, 7(1), 67–76. https://doi.org/10.26911/thejhpb.2021.07.01.07

Ambarsari, L. (2020). Efektivitas Metode Penyuluhan Dengan Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. Digilib Unisa, 1–20.

Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. In Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (Vol. 11, Issue 2).

Dwi Astuti, N., Wirjatmadi, B., & Adriani, M. (2018). The Role of Addition of Vitamin C in Iron Supplementation on Ferritin Serum Levels in Anemia Adolescent Females. Health Notions, 2(3). http://heanoti.com/index.php/hnhttp://heanoti.com/index.php/hn/article/view/hn20306

Kementrian Dalam Negeri. (2024). 8 Aksi Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting.

Marfuah, D., Pertiwi, D., & Kusudaryati, D. (2016). the effectiveness of nutrition education on improving iron intake in teenage daughter. in profesi (Vol. 14, Issue 1).

Muchtar, F. (2024). Penyuluhan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di SMP Negeri 15 Kendari. Jurnal Medika: Medika, 3(2), 195–201. https://doi.org/10.31004/x45vnv13

Nurjanah, A., & Azinar, M. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 7(2), 244–254. https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.64227

Puskesmas Jadih. (2023). Data Anemia Remaja Putri SMP di wilayah Puskesmas Jadih, Bangkalan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Puspitasari, E., Kemala, S., Fatmasari, R., Yunieswati, W., Sekar Widhi, A., & Yulianingsih, I. (2023). Penyuluhan Pencegahan Anemia Pada Remaja Dengan Tablet Tambah Darah Di Sma Muhammadiyah 1 Jakarta. Jurnal LPPM UMJ, 1–5.

Triharini, M., Nursalam, ., Sulistyono, A., & Adriani, M. (2018). Midwife Support and Nutritional Adequacy for the Prevention of Anemia During Pregnancy. Proceedings of the 9th International Nursing Conference, 94–100. https://doi.org/10.5220/0008321100940100

WHO. (2019). SDG Target 2.2 Malnutrition. WHO.

Yuliasari, A., & Lidia Sari, N. (2022). Penyuluhan Tentang Anemia Berdampak Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Di Lingkungan Pondok Pesantren. WOMB Midwifery Journal, 1(2), 6–12. https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i2.62

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 165-169
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENYULUHAN PEMANFAATAN DAUN ASAM JAWA SEBAGAI ASI BOOSTER DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK

Kinanatul Qomariyah*, Layla Imroatu Zulaikha, Yulia Paramita Rusady
Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia
**Koresponden Penulis: Kinanatulqomariyah@uim.ac.id*

ABSTRAK
Stunting merupakan permasalahan global yang membutuhkan perhatian serius dari pemerintah untuk mewujudkan momentum generasi emas di tahun 2045. Stunting merupakan kondisi dimana seorang bayi mengalami kekurangan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan, yang akan berdampak pada perkembangan otak dan tumbuh kembang anak dan akan mempengaruhi potensi sumber daya manusia di masa depan. Hasil Survey Status Gizi Balita Imdonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa angka stunting mengalami penurunan berada di angka 27,67% pada tahun 2019. Walaupun terjadi penurunan, angka tersebut masih tergolong tinggi karena target WHO angka stunting tidak boleh melebihi dari 20%. Pencegahan stunting dapat dimulai sejak dini yaitu melalui pemenuhan nutrisi yang baik pada bayi baru lahir dengan pemberian ASI Eksklusif, oleh karena itu produksi ASI harus dipersiapkan dengan menggunakan ASI Booster dengan bahan dasar alam seperti daun asam jawa yang mengandung minyak atsiri yang dapat meningkatkan produksi ASI, serta tinggi kandungan antioksidan, flavonoid, tanin tersebut dapat menghambat biosintesis prostaglandin dan meningkatkan oksitosin. Pengabdian bertujuan untuk memanfaatkan daun asam jawa sebagai ASI booster untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu yang menyusui.

Kata Kunci:
daun asam jawa, asi booster, ibu menyusui, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu permasalahan global yang sangat membutuhkan perhatian husus dari pemerintah untuk mewujudkan momentum generasi emas pada tahun 2045. Stunting merupakan kondisi dimana bayi mengalami kekurangan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan, yang akan berdampak pada perkembangan otak dan tumbuh kembang anak yang akan mempengaruhi potensi sumber daya manusia di masa yang akan datang. Hasil Survey Status Gizi Balita Imdonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa stunting mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu berada di angka 27,67%. Walaupun demikian, angka tersebut masih tergolong tinggi karena WHO menargetkan angka stunting tidak boleh melebihi dari 20% (Izzati and Mutalazimah, 2022).

Untuk mewujudkan program pemerintah menuju generasi emas pada tahun 2045 perlu dilakukan upaya pencegahan kejadian stunting. Pencegahan stunting dapat dilakukan dalam 1000 hari pertama kelahiran, yang dimulai sejak masa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Pencegahan ini dapat dilakukan dimulai bayi baru lahir dengan cara pemberian ASI Eksklusif usia 0-6 bulan bai baru lahir tanpa diberi makanan tambahan (Redfern, 2017).

Produksi ASI sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Namun terdapat beberapa ibu menyusui yang mengalami masalah dalam produksi ASI dan memerlukan ASI booster untuk memperlancar produksi ASI (Handoyo and Atiqah, 2022). Saat ini Herbal medik merupakan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah kesehatan, karena tidak memiliki efek samping seperti yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi obat konvensional. Terdapat beberapa saran dalam pemberian herbal medik yang dapat membantu mempelancar produksi ASI seperti daun katuk, fenugreek, daun pepaya, kunyit, daun asam jawa dan jahe(Putri *et al.*, 2018).

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara penghasil rempah terbesar di dunia serta dapat digunakan sebagai pengobatan herbal dan telah dilesatarikan sejak dulu. Pemanfaatan tumbuhan obat tersebut diperoleh berdasarkan pengalaman empirik yang diturunkan oleh nenek moyang kita. Gambaran dari penelitian terbaru yang dilakukan di seluruh dunia menunjukkan bahwa di negara-negara berkembang hampir 80% orang menggunakan metode terapi komplementer, dengan cara mengkonsumsi tanaman herbal untuk mengatasi masalah Kesehatan (Tirtonegoro, 2022).

Keanegaraman rempah yang dapat digunakan sebagai terapi herbal sebagai ASI Booster untuk meningkatkan produksi ASI adalah daun asam jawa. Daun Asam jawa mengandung minyak atsiri yang dapat meningkatkan produksi ASI, serta tinggi kandungan antioksidan, flavonoid, tanin tersebut dapat menghambat biosintesis prostaglandin dan meningkatkan oksitisin (Redfern, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daun asam jawa sebagai ASI Booster untuk memperlancar produksi ASI. Penelitian ini sangat sesuai dengan skema bidang fokus pengembangan terapi kompletenter obat herbal yang menekankan pada teknologi kemandirian bahan baku obat(Leblanc et al., 2016).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan menyiapkan bahan dan alat untuk diberikan kepada ibu menyusui yang bertujuan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Langkah pertama yaitu menjelaskan manfaat minuman daun asam jawa. Tahap kedua memberikan minuman daun asam jawa kepada ibu menyusui, dan Langkah selanjutnya yaitu mempersilahkan peserta untuk mengajukan pertanyaan.

Kegiatan ini juga dilengkapi dengan penyuluhan kepada ibu menyusui mengenai cara mengolah daun asam jawa secara tepat dan aman. Pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat memahami manfaat terapi alami ini sebagai solusi yang efektif, mudah diakses, dan aman digunakan untuk mencegah stunting pada anak.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yaitu peserta yang mengikuti kegitan pengabdian sanngat antusias mendengarkan dan menyimak penjelasan dari pemateri. Dan peserta yang menghadiri menjadi tahu manfaat dari minuman daun asam jawa selain sebagai minuman anti peradangan, minuman daun asam jawa juga sangat bagus untuk meningkatkan poduksi ASI sehingga apabila nutrisi anak tercukupi, nak tidk menjadi stunting.

Daun asam jawa (*Tamarindus indica*) telah lama digunakan sebagai pengobatan tradisional untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Dalam konteks penelitian ini, potensi daun asam jawa sebagai ASI booster menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Stunting atau kekerdilan adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Salah satu faktor utama yang berperan dalam mencegah kejadian stunting pada anak adalah kecukupan asupan gizi, terutama dalam pemberian ASI eksklusif tanpa diberi makanan apapun selama enam bulan pertama kehidupan. ASI mengandung nutrisi sangat penting dan faktor imun yang sangat dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh kembang yang optimal.

Daun asam jawa diketahui mengandung berbagai jenis zat aktif yang dapat memengaruhi produksi ASI, di antaranya flavonoid, saponin, tanin, dan fenolik. Kandungan-kandungan tersebut memiliki peranan penting sebagai galaktagog atau zat yang dapat meningkatkan produksi ASI. Flavonoid, merupakan senyawa bioaktif yang dapat merangsang hormon prolaktin, hormon utama yang mengatur produksi ASI. Selain itu, daun asam jawa juga kaya akan zat besi dan kalsium yang penting bagi ibu menyusui, karena kekurangan zat besi dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI.

Mekanisme kerja daun asam jawa dalam meningkatkan produksi ASI dapat dijelaskan melalui pengaruhnya terhadap sistem hormonal ibu menyusui. Senyawa aktif seperti flavonoid diketahui dapat meningkatkan kadar hormon prolaktin dan oksitosin, dua hormon utama yang berperan penting dalam proses laktasi. Prolaktin merangsang produksi ASI di kelenjar payudara, sementara oksitosin berperan dalam mengeluarkan ASI dari payudara ke saluran ASI. Peningkatan produksi dan pengeluaran ASI ini tentunya berdampak positif pada pemberian ASI eksklusif.

Selain itu, konsumsi daun asam jawa oleh ibu menyusui dapat membantu mengatasi masalah dalam menyusui seperti mastitis atau peradangan payudara yang dapat menghambat proses menyusui. Senyawa antimikroba dan anti-inflamasi dalam daun asam jawa juga dapat membantu mengurangi infeksi dan peradangan, sehingga ibu bisa menyusui bayi lebih nyaman dan optimal.

Pengaruh Peningkatan ASI Terhadap Pencegahan Stunting

ASI yang cukup dan berkualitas sangat penting dalam mencegah terjadinya stunting pada anak. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi dalam enam bulan pertama kehidupan, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Produksi ASI yang baik dapat memastikan bahwa bayi menerima asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

optimal, baik secara fisik maupun kognitif. Kekurangan nutrisi pada masa awal kehidupan dapat menyebabkan anak mengalami stunting, tidak hanya memengaruhi tinggi badan tetapi juga kemampuan belajar, konsentrasi, kesehatan mental, dan risiko penyakit kronis di masa depan.

Dengan demikian, penggunaan daun asam jawa sebagai ASI booster dapat menjadi salah satu intervensi yang efektif untuk mencegah stunting pada anak. Penggunaan bahan alami ini juga lebih aman, murah, dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan dan obat-obatan modern.

Beberapa studi pendahuluan telah menunjukkan efek positif dari konsumsi daun asam jawa terhadap produksi ASI. Uji klinis lebih lanjut masih diperlukan untuk memperkuat bukti-bukti tersebut, termasuk pengujian dosis yang tepat, cara pengolahan yang optimal, serta potensi efek samping dari penggunaan jangka panjang. Namun demikian, temuan awal ini memberikan harapan bahwa daun asam jawa dapat menjadi alternatif alami yang potensial dalam mendukung program pemberian ASI eksklusif dan upaya pencegahan stunting pada anak.

Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam upaya kesehatan masyarakat, hususnya dalam konteks pencegahan stunting. Daun asam jawa, sebagai sumber galaktagog alami, dapat digunakan dalam program-program peningkatan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Dengan pemanfaatan bahan lokal yang kaya nutrisi dan mudah diakses, intervensi ini berpotensi menjadi solusi yang terjangkau dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah stunting di berbagai daerah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat minuman daun asam jawa sebagai bahan alami untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Target kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi peserta tentang cara memanfaatkan tanaman lokal dalam pengobatan alternatif telah berhasil melalui pelatihan yang melibatkan teori dan praktek pembuatan minuman daun asam jawa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah bahan alam untuk kesehatan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran tentang potensi pengobatan alami yang dapat mendukung kesehatan dan mengurangi terjadinya angka kejadian stunting pada anak.

DAFTAR RUJUKAN

Handoyo, D. L. Y. and Atiqah, S. N. (2022) ‘studi Etnobotani Identifikasi Tanaman Berkhasiat Sebagai Pelancar ASI (Air Susu Ibu) di Kecamatan Arjasa Situbondo’, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(7), pp. 93–98. doi: 10.5281/zenodo.6545871.

Izzati, R. F. and Mutalazimah, M. (2022) ‘Energy, Protein Intake, and Chronic

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Energy Deficiency in Pregnant Women: A Critical Review', Proceedings of the International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021), 49(Ichwb 2021), pp. 70–77. doi: 10.2991/ahsr.k.220403.010.

Leblanc, V. et al. (2016) 'Effects of a nutritional intervention program based on the self-determination theory and promoting the mediterranean diet', Health Psychology Open, 3(1). doi: 10.1177/2055102915622094.

Putri, E. C. et al. (2018) 'EFEKTIVITAS RAMUAN ASAM JAWA (Tamarindus Indica L.) DAN GARAM PADA IBU MENYUSUI DENGAN BENDUNGAN ASI DI PUSKESMAS MUMBULSARI', 4(2), pp. 148–153.

Redfern, J. (2017) 'Smart health and innovation: Facilitating health-related behaviour change', Proceedings of the Nutrition Society, 76(3), pp. 328–332. doi: 10.1017/S0029665117001094.

Tirtonegoro, T. P. R.-R. dr. S. (2022) Bumil Sehat dan Terhindar dari Stunting, Kemenkes RI. Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1978/bumil-sehat-dan-terhindar-dari-stunting.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 170-183
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN KELUARGA UNTUK MENYUKSESKAN ASI EKSKLUSIF DI PULAU GILI IYANG

Shrimarti Rukmini Devy*, Mochammad Bagus Qomaruddin, Rachmah Indawati, Edi Hermanto, Galuh Mega Kurnia, Tausyiah Rohmah Noviyanti, Yuliana Purnama Sari Min, Rino Triyanto Keya, Rika Satya Dewi, Aristanto Prambudi, Ahsanu Bil Husna, Fatimah Dwi Cahyani , Anggun Wahyu Widoretno, M. Bahmid
Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
**Koresponden penulis: shrimarti-r-d@fkm.unair.ac.id*

ABSTRAK
Pendahuluan: Pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan masih sering terjadi di Gili Iyang karena kurangnya pemahaman dan dukungan sosial, serta tradisi turun-temurun. Hal ini dapat meningkatkan risiko gangguan pencernaan pada bayi. Peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga untuk menyukseskan ASI Eksklusif perlu dilakukan guna menurunkan kasus MP-ASI dini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga dalam menyukseskan ASI Eksklusif. Metode: Program dilaksanakan pada bulan Maret - Oktober 2024. Program didesain menggunakan pendekatan teori Dignan. Hasil: Hasil analisis komunitas menunjukkan faktor utama pemberian MP-ASI dini adalah karena bayi sering menangis, kurangnya dukungan sosial, dan rendahnya pengetahuan ibu. Hasil penilaian target menunjukkan bahwa ibu hamil, keluarga tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan kader sebagai kelompok sasaran program. Kegiatan yang dilakukan adalah emo demo "ASI Saja Cukup" dan ceramah, pemberian media informasi kesehatan, pelatihan KAP pada kader, public hearing bersama tokoh masyarakat yang diakhiri dengan penandatanganan komitmen bersama. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu juga dilakukan evaluasi pelaksanaan program secara keseluruhan. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat di Gili Iyang berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya ASI eksklusif pada peserta, serta meningkatkan dukungan sosial melalui penandatanganan komitmen bersama.

Kata Kunci:
asi eksklusif; dukungan sosial; edukasi kesehatan; mp-asi dini; pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dapat menjadi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat di suatu tempat. AKI/AKB dapat digunakan sebagai indikator penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainya. Infant Mortality Rate atau angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator yang lazim digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, baik di provinsi maupun nasional.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Selain itu, program pembangunan kesehatan di Indonesia banyak menitikberatkan pada upaya penurunan AKB (Syahputri, 2017)

Angka kematian bayi merujuk kepada jumlah bayi yang meninggal pada fase antara kelahiran hingga bayi belum mencapai umur 1 tahun per 1000 kelahiran hidup (Syafei, 2013). Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dan penurunannya lambat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, angka kematian bayi (AKB) di Indonesia sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut turun 1,74% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 17,2 per 1.000 kelahiran hidup (Syahputri, 2017).

Sedangkan Sustainable Development Goals (SDGs), Angka Kematian Bayi sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini tentunya harus ditindaklanjuti dengan upaya percepatan (akselerasi) penurunan angka kematian bayi. Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak di dunia berkaitan dengan masalah kurang gizi, yang dapat melemahkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Anak yang mengalami kekurangan gizi pada usia 2 tahun pertama, pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mentalnya akan lambat (SDKI, 2012).

Pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI mempunyai pengaruh penting terhadap status gizi anak. Menurut World Health Organization (WHO) 2020 Angka pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif secara global yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan Data Nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%.

Pemberian MP-ASI terlalu dini pada anak usia kurang dari 6 bulan adalah indikator bahwa ibu telah gagal memberikan ASI Eksklusif yang berdampak pada cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Pemberian MP-ASI ini erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh ibu. Pemberian MP-ASI terlalu dini banyak menimbulkan dampak bagi kesehatan bayi antara lain penyakit diare karena sistem pencernaan bayi belum siap menerima makanan selain ASI sehingga menimbulkan reaksi pada sistem pencernaan (Utami, 2015).

Menurut SK Menkes RI No.450/MENKES/SK/04/2004 tentang ASI Eksklusif yang menetapkan bahwa pemberian ASI Eksklusif adalah memberikan ASI saja sejak lahir hingga bayi berusia 6 bulan dan melanjutkan pemberian ASI hingga anak berusia 2 tahun disertai dengan Makanan pendamping ASI yang sesuai. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep tahun 2022 pencapaian ASI Eksklusif pada bayi di Kabupaten Sumenep pada tahun 2022 menurun 17,2% pada tahun 2020 sebanyak 27.3 % pada tahun 2021 sebanyak 44,3 %. Diketahui bahwa di Puskesmas Dungkek cakupan ASI Eksklusifnya baru mencapai 26,18 % dari total bayi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Dungkek. Permasalahan ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2022).

Selain itu, dari hasil wawancara dengan Ibu Madari selaku Kepala Puskesmas Pembantu Gili Iyang permasalahan yang banyak ditemukan di wilayah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Gili Iyang terdapat pemberian MP-ASI terlalu dini. Selain itu, berdasarkan hasil laporan pengabdian masyarakat 22 September 2023 yang dilakukan oleh Airlangga Community Development Hub (ACDH) ditemukan kasus pemberian MP-ASI terlalu dini, hal ini dikarenakan banyak bayi yang ditinggal merantau oleh orang tuanya dan diasuh oleh neneknya. Sehingga, pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) sangat diharapkan kepada masyarakat Desa Banraas dan Desa Bancamara. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan mata kuliah Aplikasi Promosi Kesehatan mahasiswa S2 Kesehatan Masyarakat minat Promosi Kesehatan angkatan 2023 pada semester 3 tahun 2024.

Teori Dignan digunakan sebagai bagian dari perencanaan program karena pada teori ini menekankan pada perencanaan program yang erat kaitannya dengan aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Efektivitas perencanaan program dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari program yang akan dilakukan (Fertman & Allensworth, 2010). Pada penelitian ini dibutuhkan perencanaan yang matang dalam memberikan pemahaman kepada ibu hamil, pendamping ibu hamil dan kader kesehatan agar mencegah pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini kepada bayi usia < 6 bulan di masyarakat, namun ASI eksklusif saja diberikan kepada bayi selama 0-6 bulan kecuali obat sesuai resep dokter. Perencanaan program pendidikan kesehatan masyarakat terdiri dari sejumlah langkah yang saling berhubungan diantaranya analisis komunitas, diagnosis masyarakat, penetapan fokus program, analisis kelompok sasaran, pembuatan rencana program serta implementasi dan evaluasi program (Fertman & Allensworth, 2010).

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga untuk menurunkan kasus pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di Pulau Gili Iyang Kabupaten Sumenep.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama bulan Maret-Oktober 2024, dilakukan dengan menerapkan teori Dignan, kegiatan diawali dengan *Community analysis, targeted assessment, program plan development, Implementation* dan *Evaluation* (Dignan & Carr, 1992).



Gambar 1. Bagan teori dignan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Community analysis

Analisis komunitas adalah upaya melakukan identifikasi atau penyelidikan terhadap sumber daya dan kebutuhan dalam suatu komunitas/ kelompok/ masyarakat. *Community Analysis* bertujuan untuk mengerti apa yang dibutuhkan oleh komunitas melalui identifikasi dan pengkajian. Dalam kegiatan *community analysis* ada 3 tahapan yaitu *Need Assesment, Resource* dan *Diagnosis*.

Targeted assessment

Penilaian target merupakan salah satu tahapan dari perencanaan program promosi kesehatan, yang memiliki tujuan untuk menganalisis sekelompok orang-orang yang akan menjadi kelompok sasaran program dan/atau kelompok intervensi dari suatu program kesehatan yang direncanakan. Ada 3 tahapan dalam melakukan *targeted assessment* yaitu *Defined problem, Extending community analysis, program goals.*

Program plan development

Perencanaan program pendidikan kesehatan biasanya mencakup banyak komponen berbeda. Tujuan program mungkin berbeda, namun beberapa komponen dasar muncul dalam banyak kasus. Pengembangan perencanaan program disusun melalui beberapa tahapan: *recruit planning group members, develop program goals, develop objectives for goals, explore resources dan constraints, select methods and activities*

Implementation

Implementasi adalah melanjutkan sebuah program menjadi aksi. implementasi melibatkan identifikasi dan penataan tugas spesifik yang harus dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu dengan menggunakan sumber daya tertentu. Implementasi dilakukan dengan 5 fase yaitu Mendapatkan penerimaan program, menentukan tugas program dan estimasi kebutuhan sumber daya, mengembangkan rencana kegiatan, menetapkan mekanisme pengelolaan program, menerapkan rencana menjadi tindakan.

Evaluation

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap kinerja suatu program. Definisi ini mencakup tiga konsep yang menjadi dasar untuk memahami evaluasi; a) Evaluasi adalah penyelidikan, bukan diktum yang dikendalikan oleh aturan yang tidak fleksibel; b) Evaluasi difokuskan pada penilaian kinerja suatu program; c) Evaluasi biasanya didasarkan pada suatu standar perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Pulau Gili Iyang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi, dengan fokus pada ibu hamil, pendamping ibu hamil dan kader kesehatan. Analisis ini berdasarkan pendekatan teori Dignan, yang meliputi penilaian kebutuhan (*need assessment*), analisis sumber daya, dan penetapan prioritas masalah, serta diarahkan untuk mendiagnosis masalah utama terkait pemberian MP-ASI dini (makanan pendamping ASI).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Community Analysis

Letak Geografis

Di Pulau Gili Iyang terdiri dari 2 iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Gili Iyang berada di sebelah timur pulau Madura dengan luas Pulau sebesar 9,15 km^2 yang terdiri dari dua desa, yakni Desa Bancamara dengan luas wilayahnya 5,15 Ha dan Desa Banraas luas wilayah 4,00Ha. Kedua desa ini terletak di wilayah kepulauan Gili Iyang. Akses dari Gili Iyang ke Kota Sumenep bisa ditempuh dengan menggunakan perahu kayu mesin melalui pelabuhan Dungkek dengan jarak tempuh 30-40 menit tergantung dari kondisi cuaca dan gelombang laut (BPS, 2023)

Mata Pencaharian (Pekerjaan)

Pada Desa Bancamara yang bekerja sebagai petani sebesar 165 orang, nelayan sebanyak 151 orang dan buruh tani/nelayan sejumlah 71 orang. Pada Desa Banraas pekerjaan sebagai petani 2.097 orang, nelayan 879 orang dan buruh tani/nelayan sebesar 50 orang. Dari data tersebut menunjukkan Sebagian besar penduduk dari 2 desa ini paling banyak adalah bekerja sebagai petani. Selain itu, beberapa penduduk merantau untuk membuka toko kelontong di daerah Surabaya, Jakarta, Bandung, Bali dll, sebagian masyarakat juga mulai beralih ke sektor wisata dengan adanya wisata sehat di Pulau Gili Iyang (BPS, 2023)

Karakteristik Demografis

1) Jumlah penduduk pada Desa Banraas sekitar 3.793, dengan jumlah laki-laki sebesar 1.827 jiwa dan perempuan sebesar 1.966 jiwa. Sedangkan Desa Bancamara jumlah keseluruhan penduduknya sebesar 4.829 jiwa, dengan jumlah laki-laki 2.450 jiwa dan perempuan 2.379 jiwa; 2) Jumlah keluarga miskin pada Desa Bancamara sejumlah 37 KK, sedangkan pada Desa Banraas sejumlah 130 KK; 3) Pulau Gili Iyang dihuni oleh 2 suku yaitu Suku Madura dan Suku Bugis yang berasal dari Sulawesi; 4) Tingkat pendidikan masyarakat di Pulau Gili Iyang beragam dari SD- SMA. Pada Desa Bancamara tingkat Pendidikan masyarakatnya adalah tidak tamat SD, sedangkan Desa Banraas tingkat pendidikannya tamat SMA sederajat (BPS, 2023)

Struktur Sosial dan Politik

Struktur Pemerintahan

Sistem pemerintahan di 2 desa yang ada di pulau Gili Iyang menggunakan sistem pemerintahan desa sebagaimana mestinya di wilayah-wilayah lain di Indonesia.

Sistem Pendidikan Politik

Sistem pemilihan Kepala Desa secara demokratis yang dipilih langsung oleh masyarakat dalam memilih kepala desa.

Rekreasi

Lokasi wisata di pulau gili Iyang menjadi lokasi wisata strategis dengan icon wisata sehat.

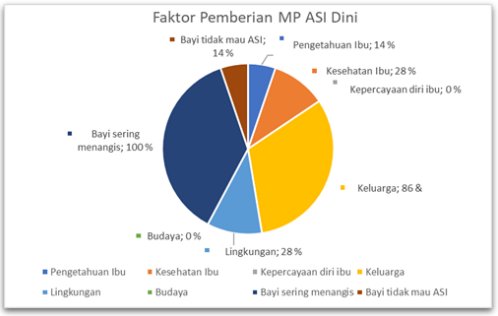
Praktek Keagamaan

Seluruh masyarakat Pulau Gili Iyang beragama Islam.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Status Kesehatan Masyarakat

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh mahasiswa S2 Kesehatan Masyarakat Minat Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM- UNAIR dengan mewawancarai 6 informan ibu bayi umur 0-6 bulan yang memberikan MP ASI dini pada 11 Juli 2024 mendapatkan informasi alasan pemberian MP-ASI dini, sebagai berikut:



Gambar 2. Alasan pemberian mp asi dini

Dari data tersebut maka diketahui bahwa faktor Ibu memberikan MP ASI Dini Di Desa Banraas karena bayi sering nangis sebanyak 100%, faktor keluarga 86%, lingkungan 28%, kesehatan ibu 28%, pengetahuan ibu 14% dan bayi tidak mau ASI 14%. Selain itu, jumlah banyaknya kematian ibu, bayi dan balita menurut desa/kelurahan pada tahun 2023 di 2 desa ini yaitu pada Desa Bancamara kematian ibu melahirkan 0 kasus, kematian balita 0 kasus dan kematian bayi (0-12 bulan 0 kasus. Begitu pun sebaliknya pada desa Banraas kasus kematian ibu melahirkan, kematian balita dan kematian bayi 0-12 bulan semuanya 0 kasus.

Di Pulau Gili Iyang terdapat 1 Pustu dan 1 Polindes sebagai rujukan lanjutan ada Puskesmas Dungkek dan selanjutnya RSUD Sumenep yang berada di dataran Pulau Madura. Selain itu, dilaksanakan kegiatan Posyandu rutin di 2 desa ini. Jumlah Posyandu pada Desa Bancamara sejumlah 5 dan posyandu di Desa Banraas berjumlah 4 Posyandu.

Bantuan Sosial Masyarakat

1) Masyarakat di Pulau Gili Iyang menggunakan jasa BPJS Kesehatan dalam asuransi kesehatan baik itu berupa subsidi atau mandiri; 2) Bantuan sosial lainnya dari pemerintah juga didapatkan bagi masyarakat dengan ekonomi rendah.

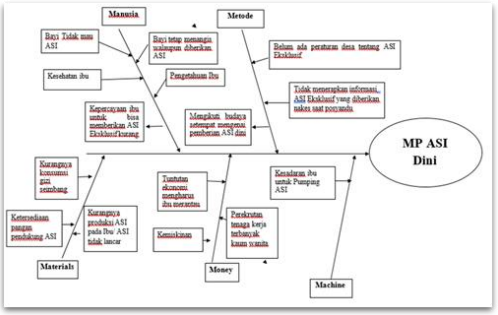
Analisis Sumber Daya

Sumber daya yang dimiliki di pulau Gili Iyang yaitu Desa Bancamara terdapat 2 orang perawat, 2 bidan desa yang bertugas di Puskesmas Pembantu. Sedangkan pada Desa Banraas terdapat 2 bidan desa serta tokoh agama Islam yang terdapat pada 2 desa tersebut. Jumlah ibu hamil pada Desa Bancamara 21 orang, sedangkan pada Desa Banraas 11 orang. Jumlah kader dari 2 desa ini hanya 2 orang kader, sedangkan kader lainnya ada yang mengundurkan diri dan beberapa kader lainnya sudah merantau dan meninggalkan Pulau Gili Iyang.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Diagnosis Prioritas Masalah

Metode penentuan prioritas masalah yang digunakan adalah Fishbone. Dari hasil penentuan prioritas masalah kami memilih masalah bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebagai masalah utama.



Gambar 3. Fishbone mp asi dini

Analisis Target Sasaran *(Target Assessment)*

Tahap analisis target sasaran meliputi penentuan masalah *(defined problem),* memperluas analisis komunitas, *(extending community analysis),* mengeksplorasi fokus program *(exploring program focus),* menetapkan tujuan program *(establishing program goals),* menilai kesiapan edukasi *(assessing educational readiness),* dan menentukan target *(defining target).*

Defined Problem

Masalah kesehatan yang kami angkat dari hasil *Community Analisis* adalah pemberian MP ASI dini pada bayi di Pulau Gili Iyang.

Extending Community Analysis

Dari hasil analisis komunitas diketahui bahwa pemberian MP ASI Dini disebabkan karena; 1) bayi sering nangis sebanyak 100%; 2) faktor keluarga 86%; 3) lingkungan 28%; 4) kesehatan ibu 28%; 5) pengetahuan ibu 14%; 5) bayi tidak mau ASI 14%.

Exploring Program Focus

1) Individu / intrapersonal: target perubahan pada pengetahuan; 2) Level Grup / Interpersonal: target perubahan pada *social support* keluarga dan kader

Establishing Program Goals

Tujuan Umum:

Meningkatkan pengetahuan peserta untuk menyukseskan ASI Eksklusif dan menurunkan kasus pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Tujuan Khusus:

a) 80% peserta yang di undang menghadiri kegiatan; b) 60% peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah kegiatan selesai dilakukan; c) Adanya penandatangan komitmen Bersama dalam menanggulangi kasus pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini

Assessing Educational Readiness

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Cognitive Factor

a) Knowledge: 14% ibu yang memberikan MP ASI dini disebabkan karena kurang pengetahuan; b) Information Processing: Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia

Environment Factor

a) Access to services: Tersedia akses internet dan media massa; b) *Influences of significant others:* Keputusan memberikan MP ASI dini juga dipengaruhi oleh keluarga

Attitudinal Factor

a) Belieft: Mayoritas menganggap bayi yang sudah diberikan Asi namun tetap menangis disebabkan belum kenyang; b) *Opinion*: Bayi yang diberi MP ASI akan berhenti menangis

Defining Target

Kelompok yang menjadi sasaran program adalah Ibu Hamil 32 orang, suami/pengasuh dan kader.

Perencanaan Pengembangan Program

Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan penetapan tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum program adalah Meningkatkan pengetahuan peserta untuk menyukseskan ASI Eksklusif dan menurunkan kasus pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini. Tujuan khusus program adalah 80% peserta yang di undang menghadiri kegiatan; 60% peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah kegiatan selesai dilakukan; Adanya penandatangan komitmen Bersama dalam menanggulangi kasus pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Program ini melibatkan pembagian tugas sumber daya manusia ke dalam beberapa tim, yaitu tim panitia inti, tim perencana, tim implementasi, dan tim evaluasi, yang disusun berdasarkan peran masing-masing untuk efisiensi pelaksanaan kegiatan. Adapun metode yang dipilih adalah emo demo "ASI SAJA CUKUP," didukung dengan penyuluhan menggunakan media lembar balik, dan buku panduan ibu yang berisi informasi mengenai ASI eksklusif, teknik menyusui, bahasa bayi, serta panduan pemberian MP-ASI yang benar dan sehat. Dilakukan juga pelatihan Pengembangan komunikasi antar pribadi (KAP) kepada kader kesehatan. Selain itu, pesan-pesan kesehatan diberikan dalam bentuk totebag dan kalender, serta dilakukan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Dalam rangka optimasi pelaksanaan program, dilakukan identifikasi sumber daya seperti tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, Posbindu, balai desa, penginapan, dan transportasi ke serta di Pulau Gili Iyang. Hambatan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan jumlah kader dan kurang aktifnya beberapa kader kesehatan. Perencanaan evaluasi juga disusun, mencakup indikator keberhasilan, target, dan metode pengukuran, serta rencana implementasi berupa rundown kegiatan, penetapan PIC dan petugas, serta lokasi-lokasi yang akan digunakan dari keberangkatan hingga penutupan acara.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Implementasi

Implementasi adalah proses mengubah rencana program menjadi aksi nyata. Tahapan implementasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan upaya untuk mendapatkan penerimaan dari masyarakat sasaran. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan di Pulau Gili Iyang serta bekerja sama dengan Universitas Wiraraja di Sumenep untuk memperoleh dukungan tambahan. Selanjutnya, kelompok sasaran dan penyedia layanan dipersiapkan, di mana ibu hamil beserta pendampingnya diundang untuk mengikuti kegiatan edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif dan bahaya pemberian MPASI dini. Penguatan komitmen stakeholder juga dilakukan melalui kegiatan public hearing yang diakhiri dengan penandatanganan komitmen bersama untuk mendukung ASI eksklusif di Pulau Gili Iyang. Dalam tahap ini, upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif juga dilakukan, termasuk pengaturan waktu kegiatan, pemilihan lokasi yang nyaman, dan penyediaan fasilitas pendukung.

Tahap selanjutnya adalah spesifikasi tugas tim dan perhitungan sumber daya yang diperlukan sesuai rundown dan kebutuhan kegiatan. Setelah semua tahap persiapan selesai, implementasi pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah; a) Penyuluhan ASI Eksklusif dan Pelaksanaan Emo Demo ASI SAJA CUKUP di Desa Banraas dan Bancamara; b) Pelatihan KAP Kader; c) *Public Hearing* bersama tokoh masyarakat dan tenaga Kesehatan; d) Penandatanganan Komitmen Bersama



Gambar 4. Emo demo asi saja cukup



Gambar 5. Pelatihan kap

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 6. Ceramah menggunakan media lembar balik



Gambar 7. Public Hearing bersama tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan



Gambar 8. Tanda tangan komitmen bersama

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 9. Media kesehatan tote-bag



Gambar 10. Media kesehatan kalender

Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari program kesehatan masyarakat dalam membantu menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari suatu program. Evaluasi dapat menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Sesuai Dignan, evaluasi adalah proses penyelidikan menyeluruh terhadap suatu program dengan tujuan menilai kinerjanya berdasarkan elemen fleksibilitas, penilaian kinerja, dan standar perbandingan. Fleksibilitas berarti evaluasi harus menyesuaikan dengan dinamika program dan tidak kaku terikat pada aturan tertentu. Penilaian kinerja berfokus pada pengukuran efektivitas pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Standar perbandingan memungkinkan evaluator untuk membandingkan hasil program dengan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya, yang bisa berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan perilaku, atau peningkatan akses ke layanan kesehatan.

Dalam mengukur pencapaian peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil, pendamping ibu hamil dan kader kesehatan tentang ASI Eksklusif di Desa Bancamara dan Desa Banraas, evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis. Kegiatan edukasi ASI eksklusif dan pelatihan KAP kader untuk ibu hamil, pendamping ibu hamil dan kader kesehatan dilakukan sesuai rencana. Materi edukasi menggunakan media lembar balik disampaikan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dengan benar dan menggunakan metode diskusi kelompok. Pelaksanaan emo demo yang mengacu pada Modul emo demo "ASI Saja Cukup" dan alat simulasi dipresentasikan secara langsung dan efektif kepada ibu hamil dan pendamping ibu hamil, sedangkan kegiatan Kominikasi Antar Pribadi (KAP) dilakukan kepada kader kesehatan dengan menggunakan media flipchart.

Indikator 80% sebagai tujuan khusus partisipasi peserta ternyata hanya memperoleh hasil 71% (tidak tercapai) dengan penyebab minimnya partisipasi karena beberapa ibu hamil tidak berada di tempat, kader merantau ke luar pulau, tradisi "Buwuhan" yang menuntut ibu hamil, suami dan kader merantau untuk mencari penghasilan yang lebih besar. Walaupun partisipasi rendah namun berhasil menjangkau mayoritas ibu hamil. Disamping itu adanya keaktifan peserta dan ada yang mendapatkan *reward* sebagai peserta teraktif. Sumber daya yang tersedia termasuk tenaga, waktu, dan materi edukasi, digunakan secara efektif, termasuk didalamnya alokasi dana.

Indikator 60% sebagai tujuan khusus peningkatan pengetahuan dan sikap sesuai hasil pengukuran menggunakan pre-test dan post-test sebelum dan setelah edukasi dan pelatihan dilakukan, diperoleh peningkatan nilai pengetahuan sebesar 15,5% sehingga menjadi 80,25% dan peningkatan nilai sikap sebesar 2,8% sehingga menjadi 76,5%, sehingga total peningkatan nilai pengetahuan dan sikap sebesar 18,3% dari pencapaian awal 69,2% menjadi 78,4% (tercapai). Peningkatan pada skor post-test menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan sudah sesuai dan efektif, sehingga informasi yang disampaikan dipahami oleh peserta, baik ibu hamil, pendamping ibu hamil, maupun kader kesehatan.

Public Hearing dan penandatangan "Komitmen Bersama" dalam menanggulangi kasus pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini oleh Tim Pengabdian Masyarakat, tenaga kesehatan, pemerintah dan tokoh masyarakat setempat juga menjadi salah satu tujuan khusus program (tercapai).

Dalam intervensi akselerasi pengetahuan ASI eksklusif, kesiapan mahasiswa dan dosen berjalan sesuai pembagian tugas untuk mencapai tujuan. Infrastruktur yang mencakup tempat pelaksanaan, buku panduan, perlengkapan emo demo, serta fasilitas yang dibutuhkan telah memadai dalam mendukung kegiatan akselerasi serta dilaksanakan sesuai jadwal rencana kegiatan. Pembiayaan yang dikeluarkan sudah sesuai kebutuhan program. Jumlah tenaga kesehatan setempat sesuai standar ketenagaan di desa namun untuk kader diperlukan keaktifan dan jumlah kader juga masih memerlukan penambahan tenaga dalam menjangkau seluruh ibu hamil guna memenuhi keberlanjutan akselerasi. Kerja sama dengan pihak Puskesmas, posyandu dan pemerintah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan menjadi lebih optimal. Kegiatan akselerasi ini sesuai dengan kebijakan promosi kesehatan nasional, terutama dalam upaya penurunan angka stunting, dan peningkatan ASI eksklusif. Rekomendasi perbaikan program adalah penambahan sesi pendalaman materi; peningkatan keterlibatan tokoh masyarakat dan keluarga; monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Pulau Gili Iyang berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap positif mengenai pentingnya ASI eksklusif bagi ibu hamil, suami, pengasuh, serta kader kesehatan. Program ini menyoroti bahwa pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman ibu serta pengaruh budaya setempat. Melalui pendekatan teori Dignan, program ini menjalani beberapa tahapan strategis seperti Community analysis, targeted assessment, program plan development, Implementation dan Evaluation.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis komunitas, seperti Emo Demo "ASI SAJA CUKUP," lembar balik, buku panduan, serta pelatihan komunikasi antar pribadi untuk kader, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko pemberian MP-ASI dini dan pentingnya ASI eksklusif. Adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada peserta menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mengurangi kebiasaan pemberian MP-ASI dini.

Program ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan utama, tetapi juga menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan dukungan komunitas berperan penting dalam mempromosikan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan di Pulau Gili Iyang. Dukungan dari keluarga dan masyarakat lokal menjadi elemen kunci dalam mendukung praktik ASI eksklusif di wilayah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Universitas Airlangga yang memberi hibah untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Bangun, S. M. B., Damanik, P. D., & Lubis, B. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, *3*(1), 73–80. https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.500

BPS. (2023). *Kecamatan Dungkek*.

Dignan, M. B., & Carr, P. A. (1992). *Program Planning for Health Education and Promotion*. Lea & Febiger.

Dinkes Kabupaten Pekalongan. (2022). *Buku Pintar ASI Eksklusif*.

Fertman, C. I., & Allensworth, D. D. (2010). *Health Promotion Programs: From Theory to Practice*. Jossey-Bass.

Kemenkes RI. (2022). *ASI Eksklusif*. Kemenkes RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif.

Ningsih, A. D., Fitriah, R., & Fitriani, R. (2023). Kajian Kasus: Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Hubungannya dengan Kejadan Gangguan Saluran Pencernaan (Konstipasi). *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*.

SDKI. (2012). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Syahputri, P. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Mp-Asi Di Desa Tanjung Hilir Ii Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kebidanan Flora*, *X*(2).

Utami, T. (2015). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Dhiva Press.

Widyastutik, O., & Trisnawati, E. (2018). Karakteristik, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Ibu Dalam Proses Pemberian Asi Eksklusif Di Komunitas Madura Wilayah Kerja Puskesmas Purun Kecil Kabupaten MempawaH. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, *1*.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 184-190
Penerbit: Universitas Islam Malang

IMPLEMENTASI TERAPI KOMPLEMENTER YOGA *CAT STRETCH EXERCISE* UNTUK PENURUNAN INTENSITAS DISMENOREA PRIMER PADA REMAJA

Nur Maziyah Hurin'in*, Khoirur Rosyita
Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, Tuban, Indonesia
**Koresponden Penulis: ziyah@iiknutuban.ac.id*

ABSTRAK
Dismenore pada remaja sekolah yang tidak diatasi dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dan fokus belajar menurun sehingga mempengaruhi kinerja akademisnya, gangguan emosional seperti stress, kecemasan, depresi dapat mempengaruhi aktifitas sehari-hari. Dismenore yang tidak segera diatasi akan mempengaruhi fungsi tubuh. Berbagai intervensi baik farmakologi maupun non farmakologi untuk mengatasi masalah dismenore telah banyak diteliti dan menunjukkan hasil yang efektif, salah satunya soluisnya adalah dengan pendekatan terapi komplementer Yoga Cat stretch exercise. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan remaja putri dalam mengatasi masalah dismenore primer. Kegiatan ini dilaksanakan 4 kali tahapan dalam waktu 1 bulan 7 hari. Langkah tahap pertama persiapan perijinan dilanjutkan Langkah tahapan ke 2 yaitu sosialisasi kepada remaja putri kelas 11 di SMAN 3 Tuban. Tahap ke 3 pendampian selanjutnya tahap ke 4 Pelaksana akan melakukan penilaian intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan Yoga Cat stretch exercise sebagai bahan evaluasi penuruan intensitas dimenore primer dan dipantau melalui WhatsApp agar siswa remaja tersebut melakukan di hari berikutnya di rumah masing-masing jika merasakan dismenore kembali. Sebagian besar remaja putri sebelum melakukan Yoga gerakan Cat stretch exercise mengalami nyeri berat pada saat menstruasi dan tidak merasakan nyeri pada saat menstruasi setelah diberikan perlakuan Yoga Cat Stretch Exercise selama 5-7 menit.

Kata Kunci:
dismenore primer, cat stretch exercise, remaja

PENDAHULUAN

Dismenore atau nyeri saat menstruasi juga disebut nyeri haid adalah salah satu bentuk gangguan menstruasi ditandai dengan manifestasi klinis nyeri dan kram di perut bagian bawah sejajar uterus yang bisa menjalar ke bagian punggung bagian bawah sehingga berdampak pada penurunan kinerja dan aktifitas harian karena juga biasanya disertai dengan pusing, sakit kepala, mual, muntah (Yulina, 2020). Pelepasan prostaglandin (PG) abnormal yang menyebabkan hiperkontraktilitas miometrium, serta pasokan oksigen yang tidak mencukupi pada otot Rahim, gaya hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan makan dan faktor negatif lainnya juga berkontribusi terhadap dismenore primer (Li *et al.,* 2023). Dismenore pada remaja sekolah yang tidak diatasi dapat menyebabkan gangguan konsentrasi dan fokus belajar menurun yang mana hal tersebut dapat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mempengaruhi kinerja akademisnyaa, gangguan emosional seperti stress, kecemasan, depresi dapat mempengaruhi aktifitas sehari-hari (Yulina, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan angka kejadian dismenore di dunia masih sanggat tinggi. Rata-rata angka kejadian dismenore pada wanita muda berkisar antara 16,8-81% pada tahun 2018. Di Indonesia data dari Riskesdas, pada tahun 2018 prevalensi kejadian dismenore sebanyak 64,25%. Diperkirakan sebanyak 90% wanita di Indonesia mengalami Dismenore, akan tetapi tidak melaporkan kepelayanan (Adzkia, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyita *et al* (2024) terhadap 32 responden di Tuban, Jawa Timur yang mengalami dismenore pada hari pertama sampai hari ke tiga menstruasi didapatkan hasil 4 remaja mengalami dimenore ringan, 16 orang mengalami dismenore sedang dan 21 orang mengalami dismenore berat

Kram pada dismenore primer karena hormon Prostaglandin F2 dan F2α yang diproduksi sangat tinggih di uterus atau rahim pada waktu menstruasi, yang mana hormone tersebut berfungsi untuk meningkatkan kontraksi uterus dan menurunkan aliran darah arteri uterine juga menyebabkan iskemia. Pengobatan dismenore primer meliputi obat yang menghambat ovulasi seperti kontrasepsi oral; *nonsteroid antiinflammation drugs* (NSAID) contoh ibuprofen, aspirin, atau naproxen, NSAID berperan inhibitor prostaglandin, pengobatan lain meliputi *excersice* dan *treatment* untuk diri sendiri seperti olahraga teratur, istirahat, thermoterapi, dan nutrisi seimbang terdiri dari mikro dan makro nutrien (Adzkia, 2020). *Nonsteroid antiinflammation drugs* (NSAID) direkomendasikan sebagai lini pertama pengobatan farmakologis dalam pedoman konsensus dismenorea primer namun, efek samping yang menyertainya tidak dapat diabaikan. Bukti yang meyakinkan menunjukkan bahwa asupan NSAID jangka panjang akan menyebabkan risiko lebih tinggi terhadap kejadian penyakit kardiovaskular (Li *et al.,* 2023).

Dismenore yang tidak segera diatasi akan mempengaruhi fungsi tubuh. Penanganan yang dapat diberikan pada penderita Dismenore bisa secara farmakologi seperti obat-obat analgesik maupun terapi nonfarmakologi dengan pendekatan komplementer seperti kompres panas, aromaterpi, yoga maupun *massage*. Berbagai intervensi baik farmakologi maupun non farmakologi untuk mengatasi masalah dismenore telah banyak diteliti dan menunjukkan hasil yang efektif, salah satunya soluisnya adalah dengan Yoga *Cat stretch exercise* sebagai manajemen nyeri terapi komplementer non farmakologi (Henniwati, 2021).

Cat Stretch Exercise merupakan bagian dari *Abdominal Stretch Exercise*, tujuan dari latihan ini adalah menambah kekuatan otot, daya tahan dan fleksibiltas otot, kebugaran tubuh, optimalisasi daya tangkap, mengurangi ketegangan otot (kram), mengurangi nyeri otot, mengurangi rasa sakit disaat menstruasi, memperbaiki peredaran darah, mengurangi kecemasan, perasaan tertekan, kelelahan, serta membuat perasaan lebih baik (Adzkia, 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan remaja putri dalam mengatasi masalah dismenore primer yang sering terjadi pada remaja sehingga aktifitas belajar dan sehari-hari masih dapat dilakukan dengan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

baik serta mengurangi pengobatan farmakologis pada remaja ke pengobatan komplementer yang sangat sedikit bahkan tidak memiliki efek samping obat (ESO).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan 4 kali tahapan dalam waktu 1 bulan 7 hari. Kegiatan dimulai dari langkah tahap pertama persiapan perijinan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dilanjutkan Langkah tahapan ke 2 yaitu sosialisasi kepada remaja putri kelas 11 di SMAN 3 Tuban tentang Yoga gerakan *Cat stretch exercise* untuk penurunan intensitas dismenore. Tahap ke 3 Siswa remaja putri yang mengalami dismenore pada hari pertama atau kedua menstruasi datang ke ruangan UKS untuk dilakukan pendampingan Yoga *Cat stretch exercise* oleh pelaksana yang dating setiap hari selama 1 bulan pelaksanaan, selanjutnya tahap ke 4 Pelaksana akan melakukan penilaian intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan Yoga *Cat stretch exercise* sebagai bahan evaluasi penuruan intensitas dimenore primer dan dipantau melalui WhatsApp agar siswa remaja tersebut melakukan di hari berikutnya di rumah masing-masing jika merasakan dismenore kembali.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat implementasi terapi komplementer yoga dan lumbal massage untuk penurunan intensitas dismenore pada remaja

Adapun langkah-langkah latihan Yoga *Cat Stretch Exercise* adalah sebagai berikut:
Cat Stretch Posisi awal: tangan dan lutut di lantai
1) Punggung melengkung, dan perut didorong ke depan sejauh mungkin ke arah lantai. Jaga agar dagu Anda tetap lurus dan pandangan Anda tetap di lantai. Tahan selama sepuluh detik sambil menghitung dengan suara keras, lalu lepaskan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Pose 1 *cat stretch exercise*

2) Kepala kemudian menunduk dan punggung melengkung ke atas. Tahan selama sepuluh detik sambil menghitung dengan suara keras, lalu lepaskan.



Gambar 3. Pose 2 *cat stretch exercise*

3) Duduk di tumit Anda dan rentangkan tangan Anda sejauh mungkin ke depan. Tahan posisi tersebut selama 20 detik sambil menghitung dengan suara keras, lalu lepaskan.



Gambar 4. Pose 3 *cat stretch exercise*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Yoga gerakan *Cat stretch exercise* dilakukan sebelum pelaksanaan intervensi diberikan. Terapi komplementer dapat diaplikasikan saat di rumah,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

terapi ini berperan sebagai terapi alternatif atau terapi kombinasi pengobatan konvensional (Hurin'in et al., 2022). Sebagian besar siswi remaja putri sebelum melakukan Yoga gerakan *Cat stretch exercise* mengalami nyeri berat pada saat menstruasi dan tidak merasakan nyeri pada saat menstruasi setelah diberikan perlakuan Yoga *Cat Stretch Exercise* selama 5-7 menit.



Gambar 5. Sosialisasi yoga gerakan *cat stretch exercise*

Dismenore dapat menggagu aktivitas perempuan, sehingga menjadi dasar utama untuk mencari cara agar dapat mengurangi nyeri menstruasi yang dialami. Cara mengurangi Dismenore dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi (Lestari, 2019). Cara farmakologi dengan minum obat dan cara non farmakologi dapat dilakukan dengan kompres hangat atau mandi air hangat, massage, latihan fisik (exercise), tidur yang cukup, distraksi seperti mendengarkan musik serta relaksasi seperti yoga (Mardalena, 2019). Cara farmakologi memang memiliki efek yang instan dan lebih efektif dalam mengurangi Dismenore yang dialami wanita daripada cara non farmakologi, namun bila mengonsumsi obat-obatan dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak negative bagi kesehatan seperti terjadi kerusakan pada hati dan ginjal. Salah satu cara non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri saat haid dan tidak memiliki efek negative adalah yoga.

Nyeri menstruasi setiap orang berbeda-beda, nyeri menstruasi terasa lebih kuat jika tidak ada hal yang mengalihkan perhatian penderita dan rasa nyeri terjadi. Yoga *cat stretch exercise* yang dilakukan akan menggerakkan otot-otot di daerah abdomen dan akan memperlancar aliran darah, meningkatkan fleksibilitas otot sehingga nyeri berkurang (Ariendha, 2022). Yoga dapat menurunkan nyeri dengan relaksasi otot endometrium yang mengalami spasme dan iskemia karena peningkatan prostaglandin sehingga mengalami vasodilatasi pembuluh darah sehingga nyeri yang dirasakan dapat menurun (Puspitasari, 2020).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 6. Pendampingan implementasi yoga *cat stretch exercise* untuk penurunan intensitas dismenore

Terapi yoga merupakan salah satu teknik relaksasi yang menurunkan nyeri dengan dapat merangsang tubuh untuk melepaskan opoid endogen yaitu bagian dari hormon endorphin (senyawa yang berfungsi untuk menghambat nyeri) yang diproduksi oleh sistm syaraf pusat dan kelenjer hipofisis sehingga dapat menurunkan nyeri disminore. Gerakan yang dilakukan saat melakukan senam yoga pada waktu menstruasi merupakan posisi yang dapat merilekskan organ bagian dalam perut termaduk organ raproduksi sehingga Dismenore berkurang. Senam yoga juga berfungsi meningkatkan efisiensi kerja paru sehingga ketika terjadi dismenore, oksigen dapat tersalurkan ke pembuluh-pembuluh darah di organ reproduksi yang saat itu terjadi vasokonstriksi sehingga timbulnya rasa nyeri karena oksigen yang tidak tersampaikan sampai pembuluh darah paling ujung.

Gerakan yoga yang lembut dan penuh kesadaran dapat meningkatkan fleksibilitas dan mobilitas tubuh. Meningkatkan fleksibilitas pada area panggul dan punggung bawah melalui Yoga *Cat Stretch Exercise* dapat membantu mengurangi kekakuan yang mungkin memperburuk nyeri dismenore. Dengan melatih tubuh untuk bergerak dengan lebih bebas dan nyaman, nyeri akibat kontraksi otot yang kaku selama haid dapat dikurangi.

KESIMPULAN

Evidence based Yoga *Cat stretch exercise* telah diimplementasikan saat Dismenore berlangsung dapat mengurangi intesitas nyeri serta dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kebugaran selama masa menstruasi berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling serta segenap staff pendidik di SMAN 3 Tuban telah menfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam lingkup pemberdayaaan remaja untuk penggunaan komplementer bagi kesehatan reproduksi remaja putri khususnya juga kami sampaikan terimakasih kepada LPPM IIKNU Tuban.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

DAFTAR RUJUKAN

Adzkia, Maratul, and Imelda Rahmayunia Kartika. 2020. "Hipnoterapi Untuk Menurunkan Nyeri Dismenore : Tinjauan Pustaka." *REAL in Nursing Journal* 3(2): 115

Ariendha, Dian Soekmawaty Riezqy et al. 2022. "Book Chapter Kebidanan Komplementer Berbasi Bukti Pada Masa Remaja, Pranikah, Prakonsepsi, Dan Menopause." *Penerbit CV.Eureka Media Aksara*: 1–23.

Henniwati, Henniwati, and Dewita Dewita. 2021. "Massage Counter Pressure Mempengaruhi Intensitas Dismenore Pada Remaja Putri." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 7(2): 234–39

Hurin'in, N. M., Damayanti, T. Y. F., & Cholila, N. (2022). the correlation of information media about adolescent anemia with interest in complementary or pharmacology therapy. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, *6*(3), 266–273. https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i3.2022.266-273

Khoirur Rosyita, Nur Maziyah Hurin'in, Miftahul Munir, & Tri Yunita FD. (2024). Perbedaan Efektivitas Cat Stretch Exercise dengan Pijat Lumbal terhadap Penurunan Dismenore Primer di SMA Negeri 3 Tuban. *Jurnal Siti Rufaidah*, *2*(4), 01–08. https://doi.org/10.57214/jasira.v2i4.121

Lestari, Tri Rahayuning, Ni Made Nopita Wati, I Gede Juanamasta, Ni Luh Putu Thrisnadewi, and Ni Komang Ayu Sintya. 2019. "Pengaruh Terapi Yoga (Paschimottanasana Dan Adho Mukha Padmasana) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Remaja Putri Yang Mengalami Dismenore Primer." *Journal of Health Science and Prevention* 3 (2): 94–100. https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i2.221.

Li, Xinglin., Hao, Xinyu., Liu, Jian-Hua., Huang, Jian-Peng .2023. Efficacy of non-pharmacological interventions for primary dysmenorrhoea: a systematic review and Bayesian networkmeta- analysis. BMJ Evidence-Based Medicine Epub. doi:10.1136/bmjebm-2023-112434.

Mardalena, Tiara. 2019. "Perbedaan Efektivitas Senam Dan Senam Yoga Terhadap Dismenorea Di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu." *Kemenkes Politeknik Kesehatan Bengkulu, Skripsi*.

Puspitasari, Lina, and . Ernawati. 2018. "Manfaat Penguatan Otot Abdomen Dan Pemijatan Lumbal Terhadap Percepatan Proses Persalinan Kala I." *Jurnal Kebidanan* 10(01): 17.

Yulina, Rati, and Neneng Fitria Ningsih. 2020. "Efektivitas Senam Yoga Terhadap Penurunan Nyeri Disminore Pada Mahasiswi Di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai." *Jurnal Ners* 4: 75–80.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 191-194
Penerbit: Universitas Islam Malang

KEGIATAN BULAN RAMADAN MAHASISWA KSM-T UNISMA DESA PAJARAN BERSAMA MI NURUL HUDA MENGADAKAN ACARA PONDOK RAMADAN

Hamiddin*, Moh. Andika Verell Virgirisanto
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: hamiddin@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Bulan ramadan merupakan bulan yang penuh keberkahan dan yang paling di nantikan oleh seluruh umat muslim yang ada di dunia karena pada bulan ini Allah SWT melipat gandakan pahala ibadah dan membentangkan ampunan yang luas bagi hambanya yang mau bertaubat. Pondok ramadan adalah suatu kegiatan kegamaan seperti buka bersama, pengkajian, sholat terawih, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya. Pada zaman sekarang kegiatan pondok ramadan ini sangatlah berguna untuk pendalaman keislaman terutama untuk anak-anak. Acara pondok ramadan ini tak lepas dari suatu program dari mahasiswa KSM-T UNISMA sebagai suatu tugas pengabdian kemasyarakatan yang terdapat di Desa Pajaran Kabupaten Malang. Lokasi diadakan pondok ramadan ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Desa Pajaran dan diikuti oleh siswa dan siswi, bapak/ibu guru, mahasiswa KSM-T Unisma sebagai ketua pelaksanaan acara pondok ramadan. Kegiatan yang disusun oleh Mahasiswa KSM-T UNISMA juga untuk menarik antusias siwa dari MI Nurul Huda agar semngat dalam mencari keberkahan pada bulan yang suci ini.

Kata Kunci:
bulan ramadan; pondok ramadan; ksmt-unisma

PENDAHULUAN

Bulan ramadan merupakan bulan yang penuh keberkahan dan yang paling di nantikan oleh seluruh umat muslim yang ada di dunia karena pada bulan ini Allah SWT melipat gandakan pahala ibadah dan membentangkan ampunan yang luas bagi hambanya yang mau bertaubat. Penting disadari juga salah satu pilar dalam rukun Islam keberadaan ibadah puasa (puasa ramadan) bukanlah aktifitas ibadah simbolik tahunan tanpa nilai dan makna melainkan memiliki misi besar dalam pembentukan kepribadian seorang muslim (Mufaizin, 2018: 114-124, Ramli Abdul Wahid, 2010: 4-5, Nurjannah, 2014: 37)Maka dari itu banyak orang yang berlomba-lomba untuk mencari pahala sebanyak-banyaknya seperti melakukan kegiatan yang bermanfaat salah satunya adalah kegiatan yang sering kita temui di Indonesia yaitu pondok ramadan.

Pondok ramadan adalah suatu kegiatan kegamaan seperti buka bersama, pengkajian, sholat terawih, tadarus Al-Qur'an dan pendalamannya. Pada zaman sekarang kegiatan pondok ramadan ini sangatlah berguna untuk pendalaman keislaman terutama untuk anak-anak. Maka dari itu kegiatan seperti inilah yang menjadikan susana pada bulan ramadan menjadi sangat bermanfaat dan meriah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

terutama di kalangan anak-anak. Dan juga antusias anak=anak lebih terasa ketika diadakannya acara atau kegiatan pondok ramadan di sekolah.

Salah satu contoh kegiatan pondok ramadan dilaksanakan di MI Nurul Huda yang terletak di Desa Pajaran. Acara pondok ramadan ini tak lepas dari suatu program dari mahasiswa KSM-T UNISMA sebagai suatu tugas pengabdian kemasyarakatan yang terdapat di Desa Pajaran Kabupaten Malang. Lokasi diadakan pondok ramadan ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Desa Pajaran dan diikuti oleh siswa dan siswi, bapak/ibu guru, mahasiswa KSM-T Unisma sebagai ketua pelaksanaan acara pondok ramadan. Kegiatan yang disusun oleh Mahasiswa KSM-T UNISMA juga untuk menarik antusias siwa dari MI Nurul Huda agar semngat dalam mencari keberkahan pada bulan yang suci ini.

METODE PELAKSANAAN

Tahap yang pertama Mahasiswa KSM-T UNISMA meminta izin kepada kepala sekolah MI Nurul Huda tentang pelaksanaan kegiatan pondok ramadan yang akan di selenggarakan di sekolah tersebut. Tahap kedua menyusun kegiatan yang akan diselenggarakan dengan pertimbangan seluruh Mahasiswa KSM-T UNISMA sebagai penyumbang ide kegiatan. Tahap ketiga menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan yaitu 17 maret 2014 dan acara di mulai pukul 15.00 – 18.30 sebagai penutupan kegiatan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bulan yang sangat suci dan penuh berkah ini seluruh umat muslim berlomba-lomba mencari keberkahan pahala yang sangat berlimpah. Begitu pula dengan diadakan acara pondok ramadan yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KSM-T UNISMA bersama keluarga besar MI Nurul Huda serta siswa dan siswi. Acara pondok ramadan ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 17 maret 2024 di sekolah MI Nurul Huda Ds Pajaran. Dengan dilaksanakan pondok ramadann ini di harapkan Mahasiswa KSM-T UNISMA bisa menjalin silaturahmi yang baik kepada keluarga besar MI Nurul Huda dan juga bisa bermanfaat untuk siswa siswi dalam mengikuti pondok ramadan.

Tema kali ini diambil dari kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat pada bulan ramadan seperti biasanya, yaitu "Ngabuburit." Acara tersebut dilaksanakan di MI Nurul Huda yang bertepatan di desa Pajaran dengan acara yang cukup meriah bersama siswa dan guru dari sekolah tersebut. Acara dimulai dari pukul 15.00 WIB sampai dengan selesai yang dibuka dengan pembukaan oleh pembawa acara yaitu dari Mahasiswa KSM-T UNISMA. Acara yang pertama ialah kegiatan tadarus “Pembacaan Al-Qur’an bersama-sama yang di pimpin oleh Mahasiswa KSM-T yang diikuti oleh siswa dan siswi MI Nurul Huda Acara berjalan dengan lancar dan juga seru serta menarik perhatian adik-adik MI Nurul Huda. Selain itu, pada kegiatan ini dikhususnya untuk sosialisasi yang sangat bermanfaat yaitu tentang "Bahaya Minuman Keras dan Narkoba," dengan bahasa gaulnya adalah Say No to Drugs.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tidak hanya itu, kegiatan tersebut juga memuat mini games yang membuat mereka sangat antusias untuk mengikutinya. Setelah jam sudah menunjukkan pukul 17.00 WIB tibalah persiapan untuk salat maghrib berjamaah dan juga pembacaan shalawat serta dilanjutkan acara buka bersama yang diikuti oleh seluruh mahasiswa KSM-T berserta guru dan juga siswa di MI Nurul Huda, yang berakhir pada pukul 18.10 WIB, Acara penutupan pondok romadhon ini sebagai penanda perpisahan antara Mahasiswa KSM-T UNISMA dengan keluarga besar MI Nurul Huda karena sudah habis masa pengabdian kemasyarakat di desa Pajaran tersebut. Banyak kesan dan pesan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada keluarga MI Nurul Huda sudah menerima Mahasiswa KSM-T untuk ikut serta menyumbangkan ilmunya dan belajar sebagai masiswa yang berbudi dan berguna untuk masyarakat di desa Pajaran.



Gambar 1. Kegiatan minim games pendalaman islam

KESIMPULAN

Kegiatan pondok ramadan ini sebagai pemeriahan dalam menyambut bulan ramadan yang penuh ampunan dan keberkahan. Kegiatan pondok ramadan ini diselenggarakan di MI Nurul Huda di Desa Pajaran pada hari minggu tanggal 17 maret 2024. Kegiatan ini diselenggrakan oleh Mahasiswa KSM-T UNISMA sebagai penyelenggara kegitan serta acara yang disusun untuk memeriahkan kegiatan pondok ramadan yaitu tadarus bersama siswa dan siswi, mini games pendalaman keislaman, ada juga sosialisasi tentang bahaya minuman keras dan narkoba. Pada kegiatan ini juga penutupan serta perpisahan antara Mahasiswa KSM-T UNISMA dengan keluarga besar MI Nurul Huda sebagai penanda masa berakhirnya pengabdian kemasyarakatan di Desa Pajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan banyak terima kasih kami ucapkan sebagai Mahasiswa KSM-T UNISMA kepada pihak yang bersangkutan terutama kepada keluarga besar MI Nurul Huda Desa Pajaran yang sudah menerima kami dengan sepenuh hati untuk membantu pengajaran disekolah. semoga ilmu yang sudah kami ajarkan atau aplikasikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan juga berguna untuk bapak/ibu guru serta siswa siswi MI Nurul Huda. Dan tak lupa juga ucapan terima kasih kami

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

sampaikan kepada masyarakat di Desa Pajaran yang sangat kami hormati dan cintai karna sudah menerima kami untuk menjadi bagian dari masyarakat dan banyak mendapatkan ilmu bersosialisasi dan pengalaman baru di masyarakat Pajaran. Kami berharap ilmu dari kami dapat berguna untuk memajukan desa menjadi yang lebih baik lagi dan dapat menjadi desa yang lebih makmur.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Rauf, M. A. (2016). "Pengelolaan Pondok Pesantren di Bulan Ramadhan: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hidayah Al-Islamiyah di Karawang." Jurnal Al-Din, 4(1), 1-10.

Abdullah, N. A. M. (2019). "Pengaruh Kegiatan Ramadhan terhadap Kualitas Kehidupan Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Sekarputih Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi." Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(2), 73-86.

Ali, M. H., & Hidayat, A. (2020). "Pondok Pesantren sebagai Pusat Kegiatan Ramadhan: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Desa Masaran Kabupaten Sragen." Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 87-100.

Ismail, M., & Rizal, A. (2018). "Aktivitas Santri Pondok Pesantren selama Bulan Ramadhan: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Cikarang." Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 4(1), 25-38.

Yusuf, M., & Harahap, H. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kegiatan Ramadhan di Pondok Pesantren As'adul Ibad Rumbai." Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 6(2), 101-114.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 195-198
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENUTUPAN MAHASISWA KSM-T DAN PERLOMBAAN TPQ DALAM RANGKA MENYAMBUT GEBYAR RAMADHAN DI DESA PAJARAN

Hamiddin*, Ischaq Maulana
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: hamiddin@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Penutupan Mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik (KSM-T) dan perlombaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) merupakan bagian dari rangkaian acara menyambut Gebyar Ramadhan di Desa Pajaran. Acara ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antara masyarakat, mahasiswa, dan TPQ dalam semangat kebersamaan menjelang bulan suci Ramadhan. Penutupan KSM melibatkan presentasi karya mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pengembangan masyarakat melalui berbagai program kreatif dan inovatif. Sementara perlombaan TPQ menampilkan kompetisi antara peserta dalam menghafal surat pendek, adzan, cerdas cermat. Dalam rangka menyambut Gebyar Ramadhan, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Pajaran untuk merayakan kebersamaan dalam semangat keagamaan. Melalui penutupan KSM-T dan perlombaan TPQ, diharapkan tercipta atmosfer kebersamaan dan kegembiraan yang memperkuat nilai-nilai solidaritas dan spiritualitas dalam menjalani bulan Ramadhan

Kata Kunci:
lomba; tpq: ramadhan

PENDAHULUAN
Desa Pajaran, seperti banyak komunitas lainnya di seluruh dunia, merayakan bulan suci Ramadhan dengan penuh kegembiraan dan kebersamaan. Salah satu upaya untuk mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat nilai-nilai keagamaan adalah melalui penyelenggaraan acara Gebyar Ramadhan. Namun, dalam menyelenggarakan acara ini, terdapat sejumlah masalah dan tantangan yang perlu diatasi.

Pertama, dalam konteks pendahuluan ini, terdapat masalah terkait kurangnya keterlibatan generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam kegiatan sosial dan keagamaan di Desa Pajaran. Kegiatan Mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik (KSM-T) hadir sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini, namun, tantangan muncul dalam memotivasi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi.

Kedua, perlombaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) sebagai bagian dari Gebyar Ramadhan juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat dan motivasi peserta, serta memastikan kualitas pembelajaran Al-Quran yang efektif dan berkesinambungan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Dengan memperhatikan tantangan ini, penutupan Mahasiswa KSM-T dan perlombaan TPQ diharapkan dapat menjadi momen penting dalam menggalang semangat kebersamaan dan keagamaan di Desa Pajaran menjelang bulan suci Ramadhan. Melalui upaya bersama antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga keagamaan, diharapkan Gebyar Ramadhan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempererat jalinan sosial dan spiritual dalam komunitas tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah berikut menggambarkan solusi tentang penutupan Mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik (KSM-T) dan perlombaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) dalam rangka menyambut Gebyar Ramadhan di Desa Pajaran.

Koordinasi dan Perencanaan: Membentuk tim koordinasi yang terdiri dari Mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik (KSM-T) serta Melakukan pertemuan rutin untuk merencanakan agenda dan membagi tugas-tugas terkait penutupan KSM dan perlombaan TPQ.

Persiapan Materi dan Pengisi Acara: Mengumpulkan dan meninjau kembali karya-karya mahasiswa yang akan dipresentasikan dalam penutupan KSM. Menyusun materi perlombaan TPQ, termasuk tahapan hafalan surat pendek dan penilaian oleh juri yang kompeten.

Pelaksanaan Acara: Menyelenggarakan penutupan Mahasiswa KSM-T dengan berbagai sambutan dari Ketua KSM-T dan Ustadz Soleh selaku pemilik TPQ. Melaksanakan perlombaan TPQ dengan penuh semangat dan keadilan, serta memberikan penghargaan kepada para pemenang.

Evaluasi dan Tindak Lanjut: Menilai keberhasilan acara berdasarkan partisipasi, kualitas presentasi, dan respon masyarakat. Membuat catatan tentang pelaksanaan acara, mencatat apa yang berhasil dan area yang perlu diperbaiki untuk acara mendatang. Mengadakan pertemuan evaluasi bersama tim koordinasi dan stakeholder terkait untuk merencanakan tindak lanjut dan meningkatkan pelaksanaan acara di masa mendatang.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penutupan Mahasiswa KSM-T dan perlombaan TPQ dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Pajaran dalam menyambut Gebyar Ramadhan dengan semangat dan kebersamaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penutupan Mahasiswa KSM-T (Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik) dan perlombaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) dalam rangka menyambut Gebyar Ramadhan di Desa Pajaran menghasilkan sejumlah hasil yang penting dan bernilai bagi komunitas tersebut.

Paparan Hasil Kegiatan dalam acara penutupan KSM-T ini tidak hanya memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang solusi-solusi inovatif untuk berbagai masalah TPQ, tetapi juga menggerakkan semangat kolaborasi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

antara mahasiswa dan TPQ. Kolaborasi ini merupakan langkah penting dalam memperkuat kapasitas dan poin-poin agama TPQ Desa Pajaran.

Perlombaan TPQ melibatkan peserta dari berbagai usia untuk menampilkan kemahiran dalam hafalan surat pendek, lomba adzan dan cerdas cermat. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami ajaran agama Islam. Perlombaan TPQ tidak hanya menjadi ajang untuk menunjukkan prestasi individual, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara peserta, pengurus TPQ, dan masyarakat. Ini mendorong nilai-nilai solidaritas dan kepedulian terhadap pendidikan agama di Desa Pajaran.

Hasil kegiatan ini menggambarkan betapa pentingnya peran mahasiswa dan lembaga keagamaan dalam membangun komunitas yang kuat dan berdaya. Melalui kreativitas, kerjasama, dan semangat kebersamaan, penutupan Mahasiswa KSM-T dan perlombaan TPQ tidak hanya menyambut bulan Ramadhan dengan suka cita, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan spiritualitas masyarakat Desa Pajaran secara keseluruhan. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kemajuan dan kesejahteraan TPQ.



Gambar 1. Perlombaan cerdas cermat

KESIMPULAN

Penutupan Mahasiswa KSM-T (Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik) dan perlombaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) dalam rangka menyambut Gebyar Ramadhan di Desa Pajaran telah menjadi momen berharga yang memperkuat ikatan sosial, keagamaan, dan kreativitas dalam komunitas tersebut. Melalui acara ini, peserta perlombaan TPQ telah menunjukkan kemajuan dalam berbagai cabang perlombaan.

Kegiatan ini bukan hanya sekadar menyambut bulan suci Ramadhan, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat tali persaudaraan antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga keagamaan. Dalam suasana kebersamaan dan semangat yang tinggi, kita telah melihat betapa pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pihak dalam membangun komunitas yang inklusif dan berdaya.

Dengan demikian, penutupan Mahasiswa KSM-T dan perlombaan TPQ di Desa Pajaran telah membawa berkah dan inspirasi bagi Lembaga keagamaan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Semoga semangat kebersamaan dan dedikasi yang tercipta dalam acara ini dapat terus membawa manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dan solidaritas di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh kerendahan hati, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam kesuksesan acara penutupan Mahasiswa KSM-T (Kandidat Sarjana Mengabdi) dan perlombaan Taman Pendidikan Quran (TPQ) dalam rangka menyambut Gebyar Ramadhan di Desa Pajaran. Terima kasih kepada para mahasiswa yang telah dengan penuh dedikasi menyajikan karya-karya inovatif dalam penutupan KSM-T. Kontribusi kalian tidak hanya memberikan inspirasi bagi masyarakat Desa Pajaran, tetapi juga membawa perubahan yang positif. Terima kasih juga kepada pengurus TPQ dan seluruh peserta perlombaan TPQ yang telah menunjukkan semangat dan dedikasi dalam acara perlombaan. Partisipasi kalian telah memperkuat nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan dalam TPQ.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, M., & Mustofa, M. (2020). "Pengaruh Kegiatan Mahasiswa Karya Saleh (KSM) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Mulyorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen." Jurnal Widyadari, 4(2), 107-115.

Afandi, A., & Hartanto, H. (2019). "Peran Taman Pendidikan Quran (TPQ) dalam Pembentukan Karakter Siswa di Desa Pajaran Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri." Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 67-79.

Aziz, A., & Susanto, S. (2021). "Strategi Pengembangan Taman Pendidikan Quran (TPQ) di Desa Pajaran Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri." Jurnal Ilmiah Ilmu Tarbiyah, 5(2), 142-155.

Miftahul, M., & Maulana, M. (2022). "Implementasi Program Mahasiswa Karya Saleh (KSM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pajaran Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri." Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(1), 25-34.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 199-204
Penerbit: Universitas Islam Malang

ECO PLAY: MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA ANAK

Adi Sudrajat*, Nur Dinil Islami, Nadya Hilya Anwar, Qonita El Safitri, Fathur Rohim Roji, M. Rifky Almyda A.S, Maulana Fadillah, Ainul Hikam, Aldi Karunia Ramadhan, Farhan Dayat, Muhammad Asyhf'iyan
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: adi.sudrajat@unisma.ac.id.*

ABSTRAK
Di era digital saat ini, menumbuhkan kesadaran lingkungan pada anak sangatlah penting. Eco Play menghadirkan pendekatan perintis untuk mengatasi tantangan ini dengan mengintegrasikan permainan berbasis alam ke dalam waktu bermain anak-anak. Artikel ini mengupas tentang implementasi, hasil, dan implikasi Eco Play dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak. Dengan memanfaatkan Participatory Action Research (PAR), Eco Play melibatkan pemangku kepentingan dalam eksplorasi kolaboratif, desain bersama, dan penyempurnaan berulang dari permainan berbasis alam yang disesuaikan dengan isu lingkungan setempat. Uji coba lapangan menunjukkan hasil yang menjanjikan, termasuk peningkatan pengetahuan tentang ekosistem, peningkatan empati terhadap lingkungan, dan rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap konservasi. Selain itu, Eco Play mendorong pemberdayaan masyarakat dan aksi lingkungan akar rumput, yang menunjukkan potensi transformatif dari pendekatan partisipatif. Strategi penerapan berkelanjutan memastikan dampak jangka panjang dan skalabilitas Eco Play, sementara arah penelitian di masa depan berfokus pada eksplorasi variasi lintas budaya dan peran teknologi dalam meningkatkan pengalaman Eco Play. Dengan menjembatani kesenjangan antara bermain dan pendidikan lingkungan, Eco Play menawarkan kerangka kerja holistik untuk membina generasi individu yang sadar lingkungan dan siap menghadapi tantangan ekologi global.

Kata Kunci:
eco play; karekter peduli lingkungan

PENDAHULUAN

Di era yang ditandai dengan tantangan lingkungan yang belum pernah terjadi sebelumnya, menumbuhkan rasa tanggung jawab ekologis pada generasi mendatang adalah hal yang sangat penting. Kemajuan teknologi telah mengubah pengalaman masa kanak-kanak, dengan anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di dalam ruangan dan lebih sedikit waktu untuk berinteraksi dengan alam. Pergeseran ini menimbulkan kekhawatiran mengenai fenomena yang sering disebut sebagai "gangguan defisit alam", yaitu kondisi dimana anak-anak tidak memiliki koneksi yang bermakna dengan alam. Keterpisahan ini tidak hanya menghilangkan manfaat bermain di luar ruangan bagi anak-anak tetapi juga menghambat pemahaman dan apresiasi mereka terhadap isu-isu lingkungan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Sebagaimana disoroti oleh Capaldi, et al., (2014), keterputusan dari alam mempunyai konsekuensi yang luas terhadap perkembangan fisik, emosional, dan kognitif anak-anak. Selain itu, hal ini menghambat pengembangan rasa kepedulian terhadap lingkungan, yang penting untuk mengatasi tantangan ekologi mendesak yang dihadapi planet ini. Menyadari tantangan-tantangan ini, para pendidik, orang tua, dan aktivis lingkungan telah mencari pendekatan inovatif untuk menghidupkan kembali hubungan anak-anak dengan alam dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Salah satu pendekatan tersebut adalah Eco Play, sebuah inisiatif perintis yang memanfaatkan kekuatan bermain untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak-anak. Dibangun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pendidikan lingkungan, Eco Play menawarkan kerangka kerja holistik untuk menghubungkan kembali anak-anak dengan alam melalui permainan yang imersif, interaktif, dan mendidik. Mengambil inspirasi dari bidang terapi berbasis alam dan ekoterapi yang sedang berkembang, Eco Play berupaya tidak hanya mendidik tetapi juga memberdayakan anak-anak untuk menjadi peserta aktif dalam pelestarian lingkungan.

Konsep penggunaan bermain sebagai wahana pembelajaran dan pengembangan sudah mapan dalam psikologi pendidikan (Ginsburg, 2007). Dengan mengintegrasikan permainan berbasis alam ke dalam waktu bermain anak-anak, Eco Play memanfaatkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan rasa ingin tahu bawaan yang menjadi ciri masa kanak-kanak. Permainan-permainan ini dirancang agar menarik, mendidik, dan mudah diakses, melayani anak-anak dari segala usia dan latar belakang. Melalui pengalaman langsung seperti berburu, berjalan-jalan di alam, dan kegiatan berkebun, anak-anak didorong untuk mengeksplorasi, mengamati, dan berinteraksi dengan alam dengan cara yang bermakna.

Selain itu, Eco Play memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan, bukan menggantikan, pengalaman luar ruangan. Aplikasi seluler, perangkat interaktif, dan platform online digunakan untuk memberikan anak-anak informasi real-time tentang ekosistem lokal, spesies yang terancam punah, dan upaya konservasi. Perpaduan antara alam dan teknologi ini tidak hanya memperkaya pengalaman bermain game tetapi juga menumbuhkan literasi digital dan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Dengan menjembatani kesenjangan antara dunia maya dan alam, Eco Play menawarkan peluang unik untuk memanfaatkan kekuatan transformatif teknologi dalam pelayanan pendidikan lingkungan.

Melalui penerapan Eco Play, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep ekologi tetapi juga mengembangkan rasa empati, tanggung jawab, dan hubungan yang lebih dalam dengan alam. Saat mereka memulai petualangan di taman, hutan, dan kebun setempat, anak-anak menjadi terbiasa dengan jaringan rumit kehidupan yang mengelilingi mereka. Mereka belajar menghargai keindahan dan keanekaragaman alam, serta pentingnya melestarikan dan melindunginya untuk generasi mendatang. Dengan melakukan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

hal ini, Eco Play meletakkan dasar bagi generasi individu yang sadar lingkungan dan siap menghadapi tantangan kompleks di abad ke-21.

METODE PELAKSANAAN

Penerapan Eco Play berpedoman pada prinsip *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan metodologis yang menekankan kolaborasi, pemberdayaan, dan perubahan sosial (Reason & Bradbury, 2008). Dengan melibatkan pemangku kepentingan di semua tahapan proses penelitian, Eco Play memastikan bahwa inisiatif ini didasarkan pada pengalaman hidup dan prioritas Masyarakat, khususnya masayarakat Dusun Karanglo, Desa Kemiri, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Pengabdian ini dilaksanakan terhitung pada bulan Februari-April.

Selain itu, desain dan pengembangan game Eco Play memanfaatkan wawasan dari bidang desain *universal design for learning* (UDL) game-based learning (GBL). Prinsip-prinsip UDL, sebagaimana diuraikan oleh Rose dan Meyer (2002), menekankan pentingnya menyediakan berbagai sarana representasi, tindakan, dan ekspresi untuk mengakomodasi beragam peserta didik. Demikian pula, prinsip-prinsip GBL, seperti yang diungkapkan oleh Gee (2007) dan Prensky (2001), menyoroti potensi permainan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik sekaligus mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Melalui proses implementasi dan evaluasi yang berulang, Eco Play bertujuan untuk tidak hanya mendidik anak-anak tentang isu-isu lingkungan namun juga memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Pendekatan transformatif terhadap pendidikan lingkungan ini didasari oleh teori pembelajaran berdasarkan pengalaman (Macagno, et al., 2024) dan psikologi ekologi (Meagher, 2020), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan konteks lingkungan dalam membentuk sikap dan perilaku. Dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas langsung berbasis alam, Eco Play berupaya menumbuhkan rasa keterhubungan yang mendalam dengan alam dan menginspirasi komitmen seumur hidup terhadap pengelolaan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama fase eksplorasi *Participatory Action Research* (PAR), para pemangku kepentingan mengidentifikasi serangkaian permasalahan lingkungan yang berdampak pada masyarakat lokal, termasuk hilangnya habitat, polusi, dan perubahan iklim. Melalui diskusi kolaboratif dan latihan pemetaan partisipatif, anak-anak mengungkapkan keprihatinan mereka mengenai berkurangnya jumlah satwa liar setempat dan hilangnya ruang hijau di lingkungan mereka (Chawla, 2020). Temuan-temuan ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk menghubungkan kembali anak-anak dengan alam dan menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui inisiatif seperti Eco Play.

Tahap desain bersama dan pengembangan Eco Play menghasilkan beragam permainan berbasis alam yang disesuaikan untuk mengatasi permasalahan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

lingkungan yang teridentifikasi. Berdasarkan masukan dari anak-anak, pendidik, dan anggota masyarakat, permainan seperti "Pahlawan Habitat" dan "Patroli Pencemaran" diciptakan untuk mendidik anak-anak tentang dinamika ekosistem dan konservasi lingkungan (Kudryavtsev et al., 2012). Melalui pembuatan prototipe berulang dan pengujian pengguna, game-game ini disempurnakan untuk memastikan aksesibilitas, keterlibatan, dan kemanjuran pendidikan.



Gambar 1. Pembelajaran dan permainan berbasis alam

Pengujian lapangan terhadap permainan Eco Play menunjukkan hasil yang menjanjikan baik dari segi dampak pendidikan dan keterlibatan lingkungan. Anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang ekosistem lokal, spesies yang terancam punah, dan praktik konservasi (Kobori et al., 2016). Selain itu, peserta melaporkan adanya rasa keterhubungan yang lebih besar dengan alam dan motivasi untuk mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan (Chawla & Cushing, 2007). Para pendidik mencatat peningkatan dalam sikap anak-anak terhadap pembelajaran di luar ruangan dan kepedulian terhadap lingkungan, dan banyak dari mereka yang menunjukkan antusiasme untuk mengintegrasikan Eco Play ke dalam kurikulum sekolah.



Gambar 2. Pembelajaran di luar ruangan dan kepedulian terhadap lingkungan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Selain hasil individual, Eco Play memiliki dampak yang lebih luas terhadap komunitas lokal, menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pengelolaan lingkungan. Anak-anak yang terlibat dalam permainan Eco Play menjadi pendukung pelestarian lingkungan, mengorganisir acara pembersihan komunitas dan mengadvokasi pelestarian ruang hijau (Chawla, 2020). Orang tua dan pendidik melaporkan peningkatan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan dan kemauan yang lebih besar untuk mendukung pengalaman luar ruangan anak-anak (Wells & Lekies, 2006). Gerakan akar rumput menuju aksi lingkungan hidup ini menunjukkan potensi transformatif dari pendekatan partisipatif terhadap penelitian dan pendidikan.

Ke depan, penelitian Eco Play di masa depan dapat mengeksplorasi efektivitasnya dalam konteks budaya dan kelompok umur yang berbeda, serta dampak jangka panjangnya terhadap sikap dan perilaku lingkungan anak-anak. Selain itu, penelitian yang mengkaji peran teknologi dalam meningkatkan pengalaman Eco Play dan menjangkau khalayak yang lebih luas dapat memberikan wawasan berharga untuk penyempurnaan dan perluasan program (Ballantyne et al., 2014). Dengan memanfaatkan keberhasilan dan pembelajaran dari Eco Play, peneliti dan praktisi dapat terus berinovasi dan menginspirasi perubahan positif dalam pendidikan dan advokasi lingkungan.

KESIMPULAN

Eco Play mewakili pendekatan inovatif untuk mengatasi kebutuhan mendesak akan pendidikan dan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak. Dengan memadukan kekuatan bermain dan keajaiban alam, Eco Play berpotensi membina generasi individu yang peduli lingkungan dan siap menghadapi tantangan abad ke-21. Selagi kami terus menyempurnakan dan memperluas inisiatif Eco Play, kami berharap dapat melihat dampaknya tumbuh dan menginspirasi perubahan positif bagi planet ini.

DAFTAR RUJUKAN

Capaldi, C. A., Dopko, R. L., & Zelenski, J. M. (2014). The relationship between nature connectedness and happiness: a meta-analysis. *Frontiers in psychology*, 5, 976. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00976

Ginsburg, K. R., American Academy of Pediatrics Committee on Communications, & American Academy of Pediatrics Committee on Psychosocial Aspects of Child and Family Health (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182–191. https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697

Reason, Peter & Bradbury, Hilary. (2008). Introduction to groundings. Handbook of action research: participative inquiry and practice. 11-14.

Rose, David & Meyer, Anne. (2002). Teaching Every Student in the Digital Age: Universal Design For Learning.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Gee, J. P. (2007). *What video games have to teach us about learning and literacy*. New York, NY: Palgrave Macmillan

Prensky, M. (2001). Digital game-based learning. New York, NY: McGraw Hill.

Macagno T, Nguyen-Quoc A, Jarvis SP. (2024). Nurturing Sustainability Changemakers through Transformative Learning Using Design Thinking: Evidence from an Exploratory Qualitative Study. *Sustainabilit*y. 16(3):1243. https://doi.org/10.3390/su16031243

Meagher, B. R. (2020). Ecologizing Social Psychology: The Physical Environment as a Necessary Constituent of Social Processes. Personality and Social Psychology Review, 24(1), 3-23. https://doi.org/10.1177/1088868319845938

Chawla L. (2020). Childhood nature connection and constructive hope: A review of research on connecting with nature and coping with environmental loss. People Nat. 2: 619–642. https://doi.org/10.1002/pan3.10128

Kudryavtsev, A., Stedman, R. C., & Krasny, M. E. (2012). Sense of place in environmental education. Environmental Education Research, 18(2), 229–250. https://doi.org/10.1080/13504622.2011.609615

Kobori, H., Dickinson, J.L., Washitani, I. et al. C (2016). itizen science: a new approach to advance ecology, education, and conservation. *Ecol Res* 31, 1–19. https://doi.org/10.1007/s11284-015-1314-y

Chawla, Louise & Cushing, Debra. (2007). Education for strategic environmental behaviour. Environmental Education Research, 13(4), 437-452. https://doi.org/10.1080/13504620701581539.

Wells, Nancy & Lekies, Kristi. (2006). Nature and the Life Course: Pathways from Childhood Nature Experiences to Adult Environmentalism1. *Children, Youth and Environments*. 16(1). https://doi.org/10.1353/cye.2006.0031.

Alam, A., & Mohanty, A. (2023). Educational technology: Exploring the convergence of technology and pedagogy through mobility, interactivity, AI, and learning tools. Cogent Engineering, 10(2). https://doi.org/10.1080/23311916.2023.2283282

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 205-212
Penerbit: Universitas Islam Malang

PELATIHAN MEMBUAT CERITA DAN MENGGAMBAR KOMIK UNTUK PESERTA DIDIK DI SD KIFAYATUL AZHAR BANDUNG

Yanuar Rahman*, Rizki Yantami Arumsari, Jiwa Utama
Telkom University, Bandung, Indonesia
Koresponden Penulis: vidiyan@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK
Beragam aktivitas dalam proses belajar mengajar bagi anak-anak seharusnya mampu merangsang perkembangan otak kanan dan otak kiri, yaitu kreativitas dan logika secara bersamaan. Di SD Kifayatul Azhar, yang berlokasi di Kampung Sirahgajah, Rancaekek, Kabupaten Bandung, metode pembelajaran yang diterapkan saat ini belum memberikan stimulasi yang optimal bagi siswa kelas 1-6. Pola kegiatan belajar mengajar cenderung monoton dan sederhana, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa berasal dari keluarga kurang mampu dan memiliki banyak keterbatasan dalam hal fasilitas. Padahal sejatinya kreativitas dan keterampilan bagi anak adalah hal penting yang diperlukan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Kreativitas dan keterampilan juga merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi bagi seorang anak berusia enam hingga delapan tahun. Oleh karena itu terbuka kesempatan untuk memberikan pelatihan membuat cerita dan menggambar komik kepada anak-anak melalui skema pengabdian kepada masyarakat. Metode pelatihan yang dilaksanakan adalah eksplorasi cerita, pembuatan desain karakter, pembuatan komik sederhana, dan presentasi karya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menstimulasi kecerdasan emosional, kreativitas, dan imajinasi siswa-siswi SD Kifayatul Azhar. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat membantu mereka memperoleh pengalaman dan wawasan yang menunjang proses pembelajaran dengan lebih baik, serta meningkatkan kreativitas dan elemen penting lainnya dalam fase pertumbuhan anak.

Kata Kunci:
anak-anak; cerita; gambar; imajinasi; kreativitas; komik

PENDAHULUAN
Aktivitas dalam menggali ilmu dan pengetahuan peserta didik perlu dirancang dengan beragam variasi yang mampu merangsang kemampuan mereka sesuai dengan tahap perkembangannya, termasuk stimulai otak kiri dan kanan, yaitu aspek logika dan kreativitas secara seimbang. Hal ini berkaitan dengan variasi proses dan gaya belajar yang terdapat pada setiap anak, termasuk gaya visual, auditori, dan kinestetik (Zagoto et al., 2019). Di SD Kifayatul Azhar, Kampung Sirahgajah, Rancaekek, Kabupaten Bandung, siswa-siswi kelas 1-6 yang belajar secara gratis di sekolah ini sebagian besar berasal dari keluarga prasejahtera dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Akibatnya, stimulasi terhadap aspek logika dan kreativitas siswa kurang seimbang dan proporsional.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Padahal, bagi anak-anak, salah satu tugas perkembangan yang signifikan bagi peserta didik adalah pencapaian kemampuan kreativitas dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Syaodih, 2003).

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh program studi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif - Telkom University ini dirancang untuk menumbuhkan bibit generasi kreatif melalui pelatihan bercerita dan menggambar komik bagi peserta didik perwakilan kelas 1–6 SD Kifayatul Azhar. Aktivitas pengabdian berbentuk pelatihan ini diharapkan mampu membuka wawasan dan perspektif terhadap proses belajar khususnya dalam aspek bercerita melalui lisan dan tekstual (Silitonga et al., 2023), serta menggambar komik secara visual pada ranah seni rupa dan desain. Karena sejatinya bagi anak-anak memang terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus terpenuhi, diantaranya adalah mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-harinya (Jannah, 2015). Kegiatan pengenalan dunia seni rupa dan desain melalui pelatihan bercerita dan menggambar komik ini (Patriansah et al., 2021) diharapkan dapat merangsang dan membuka potensi seni serta keterampilan anak-anak di Kampung Sirahgajah. Melalui pelatihan ini, peserta didik diharapkan dapat memperluas wawasan mereka serta mengembangkan aspek emosional yang akan memotivasi mereka untuk lebih terinspirasi dalam melanjutkan proses pembelajaran di masa depan.

Selain sebagai media hiburan, komik kini banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan penyampaian informasi. Hal ini terlihat dalam berbagai penelitian beberapa tahun terakhir, seperti penggunaan komik sebagai media pembelajaran puisi (Putri, 2022), media pembelajaran matematika (Putro & Setyadi, 2022), dan promosi kesehatan(Ansari et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa komik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan dalam berbagai kebutuhan lainnya.

Kegiatan pelatihan membuat cerita dan menggambar komik ini dibawakan dengan pola dan proses yang menyenangkan dan berkelanjutan. Bagi peserta didik proses menggambar secara kreatif sejatinya tidak dapat dilakukan dalam satu waktu (Tolkamp et al., 2023), perlu beberapa tahapan dan variasi proses untuk bisa menumbuhkan kreativitas di masa mendatang. Dalam pelatihan ini, peserta didik diberikan bimbingan untuk mempelajari cara mencari referensi cerita, merancang karakter, membuat sketsa dasar, menyusun panel-panel komik, serta mengorganisasi elemen-elemen tersebut dalam bentuk cerita bergambar. Diharapkan, hasil karya yang dihasilkan dapat menjadi alat yang mendorong peserta didik untuk terus mengeksplorasi narasi dan menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk komik, sekaligus menjadi modal awal yang memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan bercerita secara visual.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam pelatihan pembuatan cerita dan menggambar komik ini disusun ke dalam tiga tahap utama: pertama, tahap persiapan; kedua, tahap pelaksanaan; dan ketiga, tahap evaluasi. Pada persiapan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

awal, dilakukan pemeriksaan terhadap lokasi pelaksanaan, kemudian peninjauan keadaan dan kesediaan peserta didik. guru, serta perangkat sekolah lainnya, dan juga aspek-aspek yang berkaitan dengan pelatihan guna memastikan pelaksanaan kegiatan ini berlangsung secara optimal. Pada tahap persiapan ini, telah ditentukan bahwa lokasi pelaksanaan adalah di sebuah tempat yang terletak di daerah Jalan Veteran, Kota Bandung. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak dilaksanakan di sekolah karena beberapa perangkat yang dibutuhkan tidak tersedia di sana. Selain itu, dengan mengadakan pelatihan di luar lingkungan sekolah, diharapkan siswa-siswi SD Kifayatul Azhar dapat memperoleh pengalaman yang lebih berharga dan membuka peluang inspirasi dalam pembuatan cerita, sesuai dengan tujuan pelatihan ini. Pada tahap ini, disusun pula rancangan awal modul untuk pembuatan cerita dan ilustrasi komik yang akan digunakan sepanjang pelaksanaan pelatihan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yang diadakan pada hari Jumat tanggal 28 Juni 2024 pukul 09.00-10.30 WIB di Locus Work Offices Jalan Veteran, Bandung. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 31 peserta didik perwakilan kelas 1-6 SD Kifayatul Azhar. Inti kegiatan pada hari pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi, pertama adalah pembukaan yang merupakan inisiasi awal dan perkenalan, pada sesi ini para peserta mendapatkan peralatan gambar yang terdiri dari beberapa lembar kertas, pensil 2B, penghapus, dan spidol. Pada ruangan yang sangat kondusif untuk melakukan pelatihan, para peserta diminta untuk memperkenalkan diri dan menceritakan pengalaman yang pernah dilakukannya dalam konteks membuat cerita dan membuat gambar.



Gambar 1. Sesi pemaparan materi

Sesi selanjutnya adalah sesi kedua yakni pemaparan materi, seperti yang tampak pada gambar 1, pemateri yang berasal dari Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif – Telkom University, Kak Yanuar Rahman yang pada sesi pelaksanaan ini disapa Kak Yan mempresentasikan salindia dan memberikan paparan tentang cara-cara membuat cerita, sebelum itu dijelaskan terlebih dahulu cara-cara membuat karakter tokoh yang akan menjadi pusat dari cerita yang akan dibuat. Kemudian penjelasan dilanjutkan tentang tahapan membuat gambar dan menjadikannya cerita komik. Selanjutnya peserta

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

diminta untuk terlibat aktif pada sesi praktik yang cukup lama menghabiskan waktu, karena memang diperlukan momen berpikir dan menuangkan gagasan khususnya dalam mengawali membuat cerita secara lisan dan tekstual, selain bekerja mandiri peserta juga dipersilakan untuk berdiskusi agar mempermudah proses menginisiasi sebuah cerita. Sesi terakhir atau sesi ketiga adalah pesentasi yang dilakukan oleh peserta, sesi foto bersama, dan penutupan kegiatan.

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi, yang dilakukan setelah kegiatan selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta berhasil mengikuti pelatihan, khususnya dalam kemampuan membuat cerita dan menggambar komik. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam mengidentifikasi kekurangan yang ada selama pelaksanaan, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan cerita dan menggambar komik ini dibuka oleh perwakilan dosen dari Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif – Telkom University, serta perwakilan dari SD Kifayatul Azhar. Sebelum memasuki materi inti, kegiatan diawali dengan sesi perkenalan dan pemanasan yang dirancang untuk melibatkan keterampilan motorik peserta didik, seperti peregangan otot pergelangan tangan dan latihan jari. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan minat peserta dan menciptakan suasana yang mendukung, sehingga siswa-siswi dapat lebih mudah terlibat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Kolase sesi pemaparan materi

Selanjutnya, para peserta diberikan materi dan pemaparan tentang komik, ragam komik dari berbagai negara, dan jenis-jenis komik yang ada saat ini seperti komik cetak, *webtoon*, maupun komik strip pada media sosial seperti yang tercantum pada kolase gambar 2. Materi yang diberikan ini bertujuan untuk semakin memperkaya cakrawala pengetahuan serta ketertarikan peserta terhadap ragam cerita komik yang ada.

Selain ragam komik, materi yang disampaikan juga mengenai langkah-langkah dan tips serta trik dalam membuat karakter tokoh dan mengembangkan

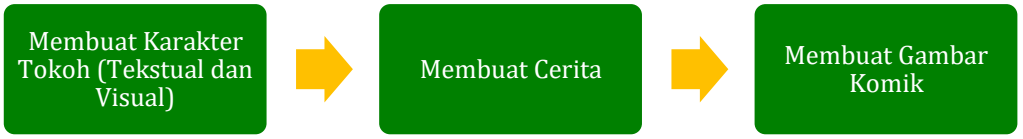
Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

cerita. Begitu banyak pilihan cerita yang bisa dikembangkan oleh siswa-siswi, mulai dari cerita keseharian, misteri, ungkapan perasaan, imajinasi, fantasi, dan alternatif pilihan cerita lainnya. Sebelum membuat cerita, para siswa diminta untuk mengembangkan sebuah karakter tokoh dalam bentuk tulisan, karakter ini boleh berupa karakater manusia, hewan, benda, ataupun karakter imajinasi yang akan menjadi pusat penceritaan. Karakter yang dibuat harus dideskripsikan sifat-sifatnya, baik yang berupa sifat positif maupun sifat negatif. Setelah karakter terdeskripsikan dalam bentuk tulisan seperti yang tampak pada gambar 2, para siswa diminta untuk mencoba menggambarkan karakter tersebut, sehingga akan muncul sebuah visualisasi yang akan menjadi tokoh utama pada karya komik yang dibuat nanti. Pada proses pembuatan karakter tokoh ini ada siswa yang menuliskannya dengan detail dan ada yang cukup sederhana. Siswa yang berasal dari kelas 1-3 relatif sederhana dalam membuat karakter tokoh, sedangkan yang berasal dari kelas 4-6 sudah cukup kompleks dan variatif dalam membuat tokohnya.



Gambar 3. Salah satu hasil karya proses pembuatan karakter tokoh

Selanjutnya seperti yang digambarkan pada gambar 4, siswa-siswi diminta untuk menuliskan ide pokok cerita atau premis secara umum, untuk kemudian dilanjutkan dengan menuliskan beberapa baris pendek tentang cerita itu sehingga membentuk pola tiga babak, yakni pembukaan, inti cerita, dan cerita penutup.

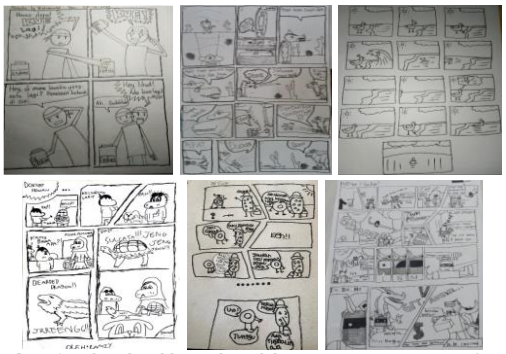


Gambar 4. Tahapan membuat cerita dan menggambar komik

Tahap terakhir yang merupakan kegiatan praktik adalah menggambarkan kembali tokoh ke dalam rangkaian panel atau kotak-kotak hingga membentuk sebuah komik. Pada pelatihan kali ini panel atau kotak yang diminta untuk dibuat adalah sejumlah dua hingga empat panel untuk memudahkan siswa-siswi menyelesaikannya tepat waktu, namun pada praktiknya terdapat beberapa siswa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

yang sudah cukup mahir dalam membuat cerita, sehingga panel yang dibuat berjumlah lebih dari empat.



Gambar 5. Kolase hasil karya komik buatan siswa-siswi SD Kifayatul Azhar

Dari seluruh siswa-siswi yang hadir, kesemuanya dapat menyelesaikan proses hingga akhir, yakni menghasilkan karya komik dalam satu lembar kertas, bahkan ada beberapa siswa yang membuat komik dilebih dari satu lembar kertas. Cerita yang dibuat sangat bervariatif seperti cerita keseharian, fiksi dan imajinasi hingga cerita yang hanya menampilkan gambar tanpa teks. Respon di akhir pelatihan yang disampaikan berupa evaluasi oleh sebagian besar siswa-siswi juga sangat beragam, hampir semuanya mengutarakan respon yang positif, seperti adanya keinginan untuk diadakan lagi pelatihan sejenis, kemudian terdapat pernyataan bahwa pelatihan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi dan sudah cukup mengakomodir minat dan ketertarikan sebagian siswa terhadap bidang kreativitas visual ini. Selain itu ada beberapa saran dan masukkan yang cukup berarti, seperti perlu adanya pemisahan jenjang usia saat pemberian materi, karena terdapat perbedaan daya tangkap dan respon yang cukup berbeda antara siswa-siswi kelas 1-3 dan siswa-siswi kelas 4-6. Kemudian perlunya durasi yang lebih panjang atau diadakannya sesi selanjutnya agar materi dan proses latihan pembuatan komik ini bisa lebih dalam dan intens.



Gambar 6. Foto bersama di akhir sesi pelatihan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Di akhir pertemuan dilakukan juga proses dokumentasi foto bersama yang dilakukan di depan tempat pelatihan seperti yang tampak pada gambar 6.

KESIMPULAN

Siswa-siswi SD Kifayatul Azhar telah merasakan dampak positif yang langsung dari pelatihan pembuatan cerita dan menggambar komik yang mereka ikuti. Keterlibatan mereka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat aktif dan menunjukkan respons yang sangat baik, mencerminkan antusiasme tinggi dan minat yang besar terhadap materi yang diajarkan. Namun, selama pelatihan berlangsung, beberapa tantangan muncul, terutama terkait dengan durasi waktu yang diberikan untuk praktik. Waktu yang terbatas tampaknya tidak cukup untuk menyelesaikan karya yang diinginkan, sehingga menunjukkan bahwa tambahan waktu akan sangat diperlukan agar peserta dapat lebih mendalami materi dan menghasilkan karya yang lebih maksimal.

Selain itu, perbedaan kemampuan antara peserta yang berada di jenjang kelas 1 dan kelas 6 mengindikasikan perlunya pembagian kelompok berdasarkan usia, untuk menyesuaikan pendekatan yang lebih tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi masih terbilang wajar, dan tidak ada masalah lain yang cukup menghambat kelancaran pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan keseluruhan alur, bentuk, dan pola kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Kegiatan ini dapat dilanjutkan sebagai bagian dari pengabdian yang berkelanjutan, dengan tema yang berbeda atau bahkan diterapkan di sekolah-sekolah dasar lain yang ada di wilayah Bandung atau Kabupaten Bandung, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat pendidikan di daerah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Direktorat PPM Telkom University atas dukungan yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang terwujud melalui hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Internal 2024 Periode 1.

DAFTAR RUJUKAN

Ansari, R., Suwarni, L., Selviana, S., Mawardi, M., & Rochmawati, R. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *19*(01), 10–14. https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.431

Jannah, M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan pada Usia Kanak-Kanak. *International Journal of Child and Gender Studies*, *1*(2), 87–98. https://doi.org/10.22373/equality.v1i2.792

Patriansah, M., Halim, B., & Putra, M. E. P. (2021). MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KEGIATAN LOMBA GAMBAR BERCERITA DI SD 226

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

PALEMBANG. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(2), 188. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4299

Putri, J. K. (2022, March 15). *Komik sebagai Media Pembelajaran Puisi*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3458/komik-sebagai-media-pembelajaran-puisi

Putro, P. C., & Setyadi, D. (2022). Pengembangan Komik Petualangan Zahlen Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *11*(1), 131–142. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1041

Silitonga, M., Chindy, & Salwiah. (2023). Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 3- 4 Tahun Melalui Metode Bercerita. *JURNAL TALITAKUM*, *2*(1), 45–56. https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i1.13

Syaodih, E. (2003). *Perkembangan Anak Usia Dini (usia 6-8 tahun)*. Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi.

Tolkamp, G., Verwaeren, B., Vriend, T., Riekhoff, A.-J., & Nijstad, B. (2023). Creativity as It Unfolds: An Examination of Temporality in the Creative Process. *Creativity Research Journal*, 1–22. https://doi.org/10.1080/10400419.2023.2234719

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 259–265. https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 213-220
Penerbit: Universitas Islam Malang

SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN PERILAKU LGBT MELALUI BUDAYA SEKOLAH

Nurul Agustin*, Siti Mufarochah
Institut Al Azhar Menganti Gresik, Gresik, Indonesia
**Koresponden penulis: nurulagustinpgsd07@gmail.com*

ABSTRAK
Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia di mana tindakan yang mendidik dilakukan untuk generasi berikutnya. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah untuk memastikan bahwa setiap orang terus memperbaiki dirinya sendiri dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.Pendidikan karakter diupayakan dengan berbagai cara sejak dini dimulai dengan pengkondisian lingkungan dan pembiasaan perilaku. Fenomena perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan masyarakat beranekaragam. Perlu kontrol dan pengawasan dari kelompok masyarakat tertentu mulai dari keluarga dan sekolah. Anak dengan kurang pengawasan dan kasih sayang dapat berperilaku menyimpang seperti menirukan adegan LGBT dan sebagainya. Orang yang memiliki orientasi seksual menyimpang, dengan melakukan perilaku seksual menyimpang yang disebut sebagai kelompok LGBT. LGBT telah lama digolongkan sebagai salah satu bentuk penyimpangan orientasi seksual yang mengancam martabat manusia. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terkait isu LGBT. Sekolah yang didirikan atau dikelola oleh organisasi religius mungkin mengadopsi pandangan konservatif terhadap LGBT berdasarkan ajaran agama mereka. Kegiatan sosilisasi dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu, Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Hasil dari kegiatan ini, memberikan pemahaman kepada Guru MI Kecamatan Menganti-Gresik tentang resiko dan dampak negatif LGBT, dengan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya akademik, sosial, dan demokrasi.

Kata Kunci:
pendidikan karakter; LGBT; budaya sekolah

PENDAHULUAN
Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, orang sering menggunakannya dengan cara yang salah, dengan penyalahgunaan teknologi infomasi dapat menurunkan moral dan norma yang ada dalam diri siswa. Dampak negatif dari globalisasi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, diantaranya gaya berpakaian yang meniru budaya luar, seks bebas, seksual yang menyimpang, gaya interaksi dan komunikasi dan hilangnya kebudayaan tradisional lainnya.

Orang yang memiliki orientasi seksual menyimpang, dengan melakukan perilaku seksual menyimpang yang disebut sebagai kelompok LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender/Transsexual*) (Yansyah & Rahayu, 2018). LGBT telah lama digolongkan sebagai salah satu bentuk penyimpangan orientasi seksual yang mengancam martabat manusia. Jumlah kelompok LGBT semakin meningkat di Indonesia. Negara Indonesia berdasarkan prinsip Ketuhanan yang Maha Esa, dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

setiap warganya harus hidup berdasarkan prinsip ini. Dengan demikian semua bentuk pelanggaran terhadap ajaran Tuhan harus segera dihentikan.

Dunia pendidikan menghadapi tantangan besar akibat dari globalisasi masyarakat yang semakin meningkat. Oleh karena itu pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan yang menjadi budaya yang ada di sekolah.

Karakter siswa pada Kurikulum Merdeka lebih fokus pada memilikki kemampuan kualitas belajar yang baik, baik *hard skills* maupun *soft skills*. Siswa tidak hanya diajarkan agar lihai berliterasi dengan baik, tetapi penting sekali memilikki moral dan karakter yang baik. Sehingga perlunya pendidikan moral dengan menanamkan nilai-nilai luhur untuk menghadapi tantangan dalam persaingan global.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan manusia untuk memperbaiki karakter dan melatih kognitif peserta didik, sehingga tercipta generasi yang cerdas dan bermoral yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter diupayakan dengan berbagai cara sejak dini dimulai dengan pengkondisian lingkungan dan pembiasaan perilaku. Berbagai perilaku menyipang dapat dikendalikan dengan upaya pendidikan karakter.

Fenomena perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan masyarakat beranekaragam. Perlu kontrol dan pengawasan dari kelompok masyarakat tertentu mulai dari keluarga dan sekolah. Anak dengan kurang pengawasan dan kasih sayang dapat berperilaku menyimpang seperti menirukan adegan LGBT dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut tergolong perilaku abnormal pada masa kanak-kanak hingga dewasa awal. kondisi psikologis tersebut perlu konseling secara terus menerus hingga penyimpangan berubah.

LGBT terjadi diberbagai negara, fenomena ini sudah menjadi permasalahan yang harus diatasi. Nilai-nilai yang diberikan selama hidup belum dapat membentuk karakter dan kejiwaan peserta didik. Interaksi sosial hendaknya dapat membentuk jati diri pada diri setiap individu namun cenderung sebaliknya ada yang mengucilkan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku LGBT setiap individu.

Pandangan agama mengenai LGBT merupakan perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan islam. Dalam Islam, hubungan sesama jenis umumnya dianggap bertentangan dengan ajaran agama. Namun, ada komunitas Muslim yang lebih inklusif yang berusaha untuk mendukung hak-hak LGBT. Pendidikan agama hendaknya dapat mendorong manusia berperilaku sesuai aḍab. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terkait isu LGBT. Berikut beberapa fungsi sekolah dalam konteks ini: (1) Edukasi dan Kesadaran: Sekolah dapat memberikan pendidikan yang inklusif tentang keberagaman seksual dan identitas gender. Ini membantu siswa memahami dan menghormati perbedaan. (2) Lingkungan yang Aman: Sekolah harus menciptakan lingkungan yang aman bagi semua siswa, termasuk mereka yang beridentitas LGBT, untuk mencegah bullying dan diskriminasi. (3) Dukungan Emosional: Sekolah dapat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

menyediakan dukungan bagi siswa LGBT melalui konseling dan kelompok dukungan, membantu mereka merasa diterima dan dihargai. (4) Promosi Keadilan Sosial: Dengan mengajarkan nilai-nilai keadilan dan inklusi, sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya hak asasi manusia untuk semua orang, termasuk komunitas LGBT. (5) Pelibatan Orang Tua dan Komunitas: Sekolah dapat melibatkan orang tua dan komunitas dalam diskusi tentang keberagaman, membantu mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman. (6) Kurikulum yang Inklusif: Mengintegrasikan isu LGBT dalam kurikulum dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendidik siswa tentang sejarah serta kontribusi komunitas LGBT. (7) Dengan melakukan hal-hal ini, sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam mendukung penerimaan dan hak-hak LGBT di masyarakat. Pembentukan karakter seseorang dapat terjadi di mana saja, salah satunya adalah disekolah.

Sekolah yang didirikan atau dikelola oleh organisasi religius mungkin mengadopsi pandangan konservatif terhadap LGBT berdasarkan ajaran agama mereka. Kurikulum yang tidak mencakup isu-isu keberagaman seksual dan identitas gender dapat memperkuat stereotip dan ketidakpahaman tentang LGBT. Beberapa komunitas, nilai-nilai tradisional tentang gender dan hubungan dapat mendominasi, yang mengarah pada penolakan terhadap variasi dalam orientasi seksual dan identitas gender.

Oleh karena itu, penting sekali untuk mengulas dan mengevaluasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter dilingkungan masyarakat. Adanya pelaksanaan pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter dapat mencegah bertambahnya orang yang melakukan perilaku menyimpang.

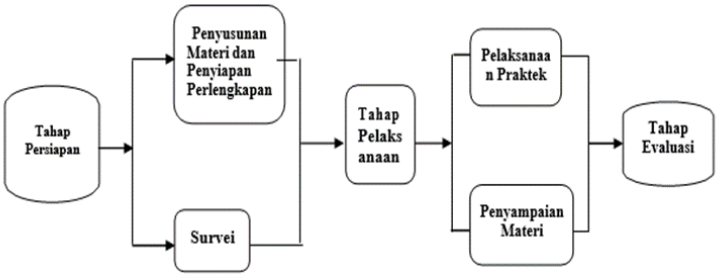
METODE PELAKSANAAN

Tahapan Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 2 (dua) Tim Ketua dan Anggota yang dilakukan oleh Dosen PGMI dan Dosen Psikologi yang dibantu oleh Mahasiswa Institut Al Azhar Menganti Gresik dengan Tema Sosialisasi Pendidikan Karakter Dalam Pencegahan Perilaku LGBT Melalui Budaya Sekolah dengan mengundang seluruh Sekolah Mitra di Madrasah Ibtidaiyah yang di Kecamatan Menganti Gresik. Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan di Hall Sultan Mahmud, Institut Al Azhar Menganti Gresik pada Tanggan 20 Juli 2024 dengan melalui 3 (tiga) tahapan diantaranya ada, tahapan persiapan, tahapan kegiatan dan tahapan evaluasi.

(1) Tahap Persiapan, pada tahap ini hal pertama yang dilakukan Tim adalah melakukan koordinasi dan observasi, Tim mengundang sekolah mitra yang ada di Kecamatan Menganti Gresik untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini tim pembagian tugas oleh tim Dosen yakni dengan menyiapkan materi sosialisasi dan tugas mahasiswa membantu menyiapkan peralatan atau kebutuhan lainnya dalam pelaksanaan sosialisai berlangsung dan teknis penyusunan materi serta penyusunan laporan. (2) Tahapan Kegiatan, Kegiatan Sosialisasi di awali dengan pembukaan oleh Pak Rektor Institut Al Azhar Menganti Gresik yaitu Bapak Dr. Sutono, S.Ag.,M.PI.,M.E. dan Ketua Pengabdian Masyarakat yakni Ibu Nurul

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Agustin, M.Pd. Kegiatan selanjunya ialah Presentasi Materi yang akan dipresentasikan oleh Tim PKM yaitu Ibu Siti Mufarochah, M.Ps.I dan secara bergantian dengan Ibu Nurul Agustin, M.Pd yang bertujuan untuk menambah pengetahuan Guru terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi siswa untuk mencegah perilaku menyimpang (LGBT) melalui budaya sekolah. Kegiatan PKM berlangsung sangat interaktif antar peserta satu dengan yang lainnya melalui sesi tanya jawab. Kegiatan sangat kondusif dan terlihat peserta sangat antusias melalui partisipasi serta menyambut dengan positif. (3) tahap Evaluasi, Pada tahap ini Tim PKM melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Dosen dengan tema Sosialiasi Pendidikan Karakter Dalam Pencegahan Perilaku LGBT Melalui Budaya Sekolah telah berlangsung dengan baik, terlihat dari respon para peserta yang sangat antusias yaitu dari seluruh Guru MI yang ada di kecamatan Menganti Gresik. Materi yang telah diberikan Siti Mufarochah, M.Psi oleh Narasumber sangat diperhatikan dan dipahami oleh peserta, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Hall Sultan Mahmud, Institut Al Azhar Menganti Gresik Yang dimulai pada pukul 09.00 – selesai, seluruh peserta sangat interaktif melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada Narasumber, sehingga Tim pelaksana PKM berharap para peserta dapat menciptakan dan menjadikan pembiasaan melalui budaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa untuk mencegah perilaku LGBT. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif antara peserta dan pemateri diakhir kegiatan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Penjelasan oleh pemateri tentang pencegahan LGBT

Pemateri pada kegiatan PKM yang dijelaskan oleh Ibu Siti Mufarochah, M.Psi dalam kegiatan sosialisasi pemateri menjelaskan mengenai perilaku LGBT, konsep pendidikan karakter, pendidikan karakter sebagai solusi perilaku LGBT, budaya sekolah, peran budaya sekolah, pengembangan budaya sekolah, dampak dalam penerapan budaya sekolah.



Gambar 3. Kegiatan tanya jawab peserta dan pemateri

Dengan menerapkan budaya sekolah yang sudah dilakukan dengan baik dengan menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Hal tersebut dapat berdampak positif pada diri siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan memperoleh pendidikan terdiri dari lima nilai-nilai yang membuat budaya sekolah akan mendorong kebiasaan di sekolah menjadi karakter diantaranya, nilai religiusitas, nilai nasionalisme, nilai kemandirian, nilai dkerjasamaan nilai integritas (Tuati et al., 2019).

Dengan banyaknya efek negatif yang ditimbulkan oleh perilaku LGBT, diperlukan strategi untuk mencegah dan menghindari bahaya LGBT. Strategi-strategi ini termasuk meningkatkan kesadaran individu pelaku LGBT dan memasukkan usulan untuk menangani wabah LGBT di Indonesia (Dacholfany, 2016).

Pendidikan karakter dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran individu. Pendidikan karakter tidak hanya digunakan di sekolah. Keluarga,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

lingkungan, dan masyarakat juga harus berperan dalam penerapan pendidikan karakter karena ada tiga pusat pendidikan: keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Semua masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mencegah perilaku LGBT. Lingkungan yang sehat akan sangat membantu mencegah maraknya perilaku LGBT. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter, yaitu membangun masyarakat yang tangguh, berakhlak mulia, dan bermoral, kesadaran masyarakat akan bahaya perilaku LGBT sangat penting.

Penyebab munculnya identitas LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) adalah kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Beberapa di antaranya termasuk:

1. **Faktor Genetik**: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik bisa mempengaruhi orientasi seksual.
2. **Faktor Lingkungan**: Pengalaman sosial, budaya, dan lingkungan di mana seseorang tumbuh dapat berperan dalam pembentukan identitas seksual.
3. **Faktor Psikologis**: Pengembangan identitas diri dan pengalaman hidup, termasuk interaksi dengan orang lain, dapat memengaruhi orientasi seksual seseorang.
4. **Kultur dan Media**: Representasi LGBT dalam media dan budaya dapat memengaruhi penerimaan dan pengakuan terhadap identitas ini.
5. **Faktor Hormonal**: Beberapa teori menyebutkan bahwa paparan hormon tertentu selama masa kehamilan dapat memengaruhi orientasi seksual anak.

LGBT dapat memiliki berbagai dampak yang serius, terutama pada anak-anak atau remaja yang menikah. Beberapa dampak pernikahan dini yakni;

Dampak Positif

1. **Peningkatan Kesadaran**: Meningkatnya pengakuan terhadap LGBT dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu hak asasi manusia dan keragaman.
2. **Pendidikan dan Advokasi**: Komunitas LGBT sering berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang isu kesehatan, mental, dan hak asasi manusia.
3. **Pemberdayaan**: Dukungan dan advokasi untuk hak-hak LGBT dapat memberdayakan individu untuk mengekspresikan diri mereka tanpa takut diskriminasi.
4. **Inklusi Sosial**: Penerimaan LGBT dapat mendorong inklusi sosial dan pengurangan stigma, yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dampak Negatif

1. **Stigma dan Diskriminasi**: Di banyak tempat, individu LGBT masih menghadapi stigma, diskriminasi, dan bahkan kekerasan.
2. **Kesehatan Mental**: Tekanan sosial dan penolakan dari keluarga atau masyarakat dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti depresi dan kecemasan.
3. **Risiko Kekerasan**: Komunitas LGBT sering kali menjadi target kekerasan, baik secara fisik maupun verbal.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

4. **Ketidakpastian Hukum**: Di negara-negara dengan hukum yang diskriminatif, individu LGBT mungkin menghadapi risiko hukum dan kurangnya perlindungan. Keberadaan dan pengakuan komunitas LGBT membawa tantangan dan peluang yang perlu ditangani dengan pendekatan yang penuh empati dan kesadaran.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk dan menanamkan moralitas dalam siswa. Ini berfokus pada menumbuhkan dan menerapkan etika pribadi siswa, tetapi biasanya dikembangkan dengan mendukung perkembangan sosial (Firdaus, 2023). Pendekatan Pendidikan Karakter penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan. Salah satu masalah yang sangat penting bagi negara kita adalah krisis karakter, terutama dalam hal persiapan tenaga kerja di era global. Meningkatnya kriminalitas dan segala perilaku yang menyimpang dan tidak mencerminkan nilai karakter bangsa, adalah tanda dari krisis karakter ini. Tidak adanya nilai-nilai positif yang ditanamkan saat membentuk karakter, terutama pada anak usia dini, dapat menyebabkan penyimpangan nilai karakter saat ini. Ini berdampak pada karakter anak. Fenomena ini dapat ditanggulangi dengan memperbaiki kepribadian sejak dini (Pramana & Trihantoyo, 2021). Lingkungan sekolah dapat membentuk budaya seperti budaya sosial, budaya demokrasi dan budaya religius dapat memotivasi siswa untuk beerperilaku yang positif. Penanaman karakter melalui budaya sekolah akan sangat efektif jika budaya baik di sekolah memotivasi siswa untuk menjadi individu yang baik, dengan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah perilaku siswa akan dapat terkontrol dengan baik.

KESIMPULAN

Sosialisasi pendidikan karakter untuk mencegah perilaku LGBT bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru MI tentang resiko dan dampak negatif LGBT. Melalui kegiatan ini, para guru diberikan informasi tentang pentingnya upaya ini diharapkan dapat membantu mengurangi perilaku LGBT di masyarakat meningkatkan kesadaran akan pentingnya identitas diri dan untuk mencegah perilaku menyimpang seperti LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) yang semakin marak saat ini, pendidikan karakter dapat menjadi dasar bagi masyarakat, dengan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya akademik, sosial, dan demokrasi, dapat membentuk karakter siswa sekolah dasar. seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokrasi, semangat kebangsaan, mandiri, cinta kedamaian, cinta tanah air, komunikatif, peduli sosial dan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

Dacholfany, I. (2016). *Dampak Lgbt Dan Antisipasinya di Masyarakat*. *05*(01).

Firdaus, U. A. (2023). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku LGBT*. *2*.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pramana, M. E. A., & Trihantoyo, S. (2021). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar*. *09*.

Tuati, A. F., Rosyidi, U., & Zulaikha, S. (2019). Building School Culture Through Implementation of Character Education. *A. F.*

Yansyah, R., & Rahayu, R. (2018). Globalisasi lesbian, gay, biseksual, dan transgender (lgbt): perspektif ham dan agama dalam lingkup hukum di indonesia. *Law reform*, *14*(1), 132. https://doi.org/10.14710/lr.v14i1.20242

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 221-231
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBEKALAN BAGI MAHASISWA BARU TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DALAM RANGKA MEMPERSIAPKAN DIRI MEMASUKI LINGKUNGAN KAMPUS

Saiful Yahya, Dedy Ari Purnomo, Windarini Cahyadiana
Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: dedyari@stiki.ac.id*

ABSTRAK
Kegiatan Pembekalan bagi mahasiswa baru tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) dalam rangka mempersiapkan mahasiswa baru memasuki lingkungan kampus dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman dan kesadaran mahasiswa baru terkait kekerasan seksual yang sering kali masih kurang dipahami oleh sebagian besar civitas akademika. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang definisi, bentuk, serta prosedur pelaporan kekerasan seksual, sekaligus mempersiapkan mahasiswa baru agar mampu mencegah dan menangani berbagai kejadian di lingkungan kampus. Metode pelaksanaan meliputi seminar, workshop interaktif, dan kampanye media sosial yang memberikan informasi terkait berbagai tindakan yang tergolong dalam kekerasan seksual, serta membentuk jaringan dukungan antar mahasiswa. Hasil kegiatan mengindikasikan terjadi peningkatan signifikan dalam hal pemahaman peserta tentang kekerasan seksual, ditunjukkan dengan 85% peserta lebih memahami isu ini setelah pembekalan, dan 90% mengetahui prosedur pelaporan di kampus. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengubah sikap mahasiswa terhadap pembahasan kekerasan seksual dan membentuk jaringan dukungan untuk saling melindungi di antara mereka.

***Kata Kunci*:**
pembekalan mahasiswa baru; pencegahan kekerasan seksual; prosedur pelaporan; jaringan dukungan mahasiswa

PENDAHULUAN
Memasuki lingkungan kampus merupakan fase penting dalam kehidupan seorang mahasiswa baru. Peralihan dari kehidupan sekolah menengah ke pendidikan tinggi memberikan berbagai peluang dan tantangan yang lebih besar, sehingga membawa berbagai perubahan signifikan, antara lain: tanggung jawab yang lebih besar, kebebasan yang lebih luas, serta interaksi sosial yang lebih kompleks. Namun, di balik berbagai peluang tersebut, terdapat berbagai tantangan, salah satunya adalah ancaman kekerasan seksual. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan tinggi telah menjadi perhatian serius dalam beberapa tahun terakhir. Oleh sebab itu, sangat diperlukan langkah-langkah preventif untuk melindungi mahasiswa baru dari kekerasan seksual yang dapat terjadi di lingkungan kampus. Karena setiap warga negara berhak mendapat perlindungan dari kekerasan seksual. Hal ini juga tertera dalam Permendikbud

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Nomor 30 Tahun 2021 mengenai Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di lingkungan Perguruan Tinggi (Simanjuntak & Isbah, 2022).

Tantangan dalam hal pencegahan kekerasan seksual di kalangan mahasiswa baru, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual, serta prosedur pelaporan jika mengalami maupun melihat tindakan yang mengindikasikan kekerasan seksual. Banyak mahasiswa baru yang belum sepenuhnya memahami batasan antara perilaku yang wajar dan yang sudah tergolong dalam kategori pelecehan atau kekerasan seksual. Pelecehan seksual dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang merendahkan atau menghina seseorang berdasarkan jenis kelamin dari individu tersebut (Ishak, 2020).
2. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia, banyak mahasiswa yang mengaku tidak tahu harus melapor ke mana atau bagaimana harus bertindak jika mereka atau temannya menjadi korban. Hal ini menunjukkan perlunya upaya pembekalan yang lebih komprehensif sejak dini.
3. Norma sosial dan budaya yang terkadang menganggap tabu untuk membicarakan isu kekerasan seksual. Dalam beberapa kasus, korban kekerasan seksual enggan melaporkan kejadian yang dialaminya karena takut dikucilkan atau merasa malu. Pandangan ini masih sangat kuat di beberapa kalangan mahasiswa baru, terutama mereka yang berasal dari latar belakang budaya yang konservatif.
4. Keterbatasan dalam sistem pelaporan kasus kekerasan seksual di kampus menjadi tantangan lain yang perlu dihadapi. Beberapa kampus masih belum memiliki sistem yang efektif dan responsif dalam menangani pelaporan kekerasan seksual. Berdasarkan data dari Komnas Perempuan, banyak kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus yang tidak ditindaklanjuti dengan baik oleh pihak universitas. Dengan demikian, kegiatan pembekalan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami hak-hak mereka dan memperkuat sistem pelaporan di kampus.

Sehingga, tujuan utama dari kegiatan pembekalan bagi mahasiswa baru ini adalah untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa baru mengenai pencegahan kekerasan seksual serta cara melindungi diri dan orang lain di lingkungan kampus. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa baru memiliki pengetahuan yang memadai tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual, langkah-langkah pencegahan, serta prosedur pelaporan yang ada di kampus. Pembekalan ini juga bertujuan untuk membentuk budaya kampus yang inklusif dan aman, di mana setiap mahasiswa merasa dilindungi dan didengar (Saraswati & Sewu, 2022).
2. Merubah paradigma sebagian besar masyarakat kita yang masih menganggap tabu untuk membicarakan isu kekerasan seksual, serta membongkar stigma tersebut dan memberikan ruang aman bagi mahasiswa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

untuk berdiskusi dan belajar mengenai topik yang penting ini (Hidayat et al., 2023). Karena Masyarakat memiliki stigma negatif terhadap korban kekerasan seksual (Franciscus Xaverius Wartoyo & Yuni Priskila Ginting, 2023).

3. Menciptakan kesadaran kolektif di kalangan mahasiswa baru tentang pentingnya pencegahan kekerasan seksual. Ini bukan hanya masalah individu, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman dan bebas dari kekerasan seksual. Dengan pendekatan yang holistik, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang dalam menciptakan lingkungan akademik yang lebih sehat dan beradab (Perempuan, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul *Pembekalan Mahasiswa Bagi Baru Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual dalam Rangka Mempersiapkan Diri Memasuki Lingkungan Kampus* akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Setiap tahapan bertujuan untuk memberikan solusi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa baru mengenai pentingnya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan kampus.

Berikut adalah paparan mengenai tahapan pelaksanaan dan solusi yang ditawarkan:

1. **Persiapan Kegiatan**

   Pencegahan dan penanganan tindakan kekerasan seksual di lingkungan kampus menjadi tanggung jawab setiap civitas akademika. Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis (2019), semua civitas akademika juga perlu memahami tugas dan perannya dalam upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual di perguruan tinggi (Nikmatullah, 2020). Oleh sebab itu, beberapa persiapan telah dilakukan dalam rangka melakukan kegiatan pembekalan bagi mahasiswa baru ini.

   Tahap persiapan adalah langkah awal yang sangat penting untuk menjamin kelancaran kegiatan pengabdian ini. Dalam tahap ini, tim pelaksana akan melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

   a. **Koordinasi dengan pihak kampus**, termasuk dengan prodi dan organisasi mahasiswa, untuk memastikan kegiatan ini terintegrasi dengan program orientasi mahasiswa baru.
   b. **Pembentukan panitia pelaksana**, yang melibatkan dosen, mahasiswa senior, serta tenaga ahli di bidang pencegahan kekerasan seksual, guna memastikan seluruh proses pembekalan berjalan sesuai rencana.
   c. **Pengembangan materi pembekalan**, yang akan mencakup informasi mengenai definisi kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual, hak-hak mahasiswa, serta cara melaporkan kasus kekerasan seksual. Materi ini akan disusun dengan bahasa yang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mudah dipahami oleh mahasiswa baru dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Tahapan pelaksanaan ini dirancang dan dilakukan dalam rangka menciptakan landasan yang kuat dan terkoordinasi, sehingga pelaksanaan pembekalan berjalan dengan efektif dan efisien, karena menjadi kegiatan yang tepat sasaran.

2. Pelaksanaan Pembekalan (Seminar dan Workshop)

Tahap inti dari kegiatan ini adalah pelaksanaan pembekalan yang akan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu: seminar dan workshop interaktif.



Gambar 1. Seminar dan workshop anti kekerasan seksual

a. **Seminar:** Pada tahap ini, mahasiswa baru akan diberikan pemaparan secara komprehensif mengenai konsep kekerasan seksual di lingkungan kampus. Narasumber yang ahli dalam bidang pencegahan kekerasan seksual, seperti konselor, aktivis, atau akademisi, akan menjelaskan secara mendalam mengenai masalah ini. Mereka juga akan memaparkan data terkini tentang kasus-kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi.
b. **Workshop Interaktif:** Setelah seminar, diadakan sesi workshop yang dirancang untuk membahas lebih mendalam terkait tindakan pencegahan. Dalam workshop ini, mahasiswa diajak untuk berpartisipasi dalam simulasi dan studi kasus. Workshop ini juga memberikan pelatihan tentang: b.1) Cara berperilaku aman dan santun di lingkungan kampus, karena kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus masih terjadi (Sofyan et al., 2024), b.2) Bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda kekerasan seksual, serta b.3) Bagaimana membantu teman yang menjadi korban, maupun ketika diri sendiri yang menjadi korban kekerasan seksual.

Jadi, kegiatan seminar dan workshop ini adalah memastikan mahasiswa baru memiliki pemahaman teoritis dan praktis tentang pencegahan kekerasan seksual, dengan berfokus pada pemberdayaan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mahasiswa untuk bisa bertindak cepat dan tepat ketika menghadapi situasi yang mencurigakan.

3. Pembuatan Panduan Pencegahan Kekerasan Seksual

Setelah pelaksanaan seminar dan workshop, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan panduan pencegahan kekerasan seksual yang dirancang khusus untuk mahasiswa baru. Panduan ini akan mencakup informasi praktis, antara lain:

a. Definisi dan contoh kasus kekerasan seksual.
b. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri dan sesama.
c. Prosedur pelaporan yang ada di kampus dan pihak-pihak yang bisa dihubungi (Unit Layanan Terpadu, konselor kampus, dsb.).

Panduan ini dibagikan kepada seluruh mahasiswa baru dalam bentuk digital maupun cetak. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan akses informasi yang mudah dipahami dan praktis untuk digunakan, sehingga mahasiswa baru selalu memiliki referensi yang bisa mereka rujuk kapan saja.

4. Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial

Melihat bahwa mayoritas mahasiswa baru berasal dari generasi Z yang sangat aktif di media sosial, kegiatan ini juga akan menggunakan platform tersebut untuk menyebarkan informasi terkait pencegahan kekerasan seksual. Beberapa langkah yang dilakukan adalah:

a. **Pembuatan konten edukasi** berupa infografis, video pendek, dan postingan di media sosial kampus yang mudah diakses oleh mahasiswa.
b. **Kampanye digital** dengan menggunakan tagar khusus untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam isu ini.
c. **Diskusi daring** melalui webinar atau sesi Instagram Live, di mana mahasiswa bisa berinteraksi langsung dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan.

Solusi yang ditawarkan adalah memaksimalkan jangkauan informasi dan meningkatkan partisipasi mahasiswa melalui platform yang familiar bagi mereka, sehingga pesan-pesan penting mengenai pencegahan kekerasan seksual dapat tersebar lebih luas.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembekalan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi ini mencakup:

a. Survei pasca-kegiatan, dilakukan dalam rangka mengukur pemahaman mahasiswa baru tentang kekerasan seksual saat sebelum dan setelah pembekalan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

b. Diskusi kelompok terarah (focus group discussion), dilakukan dalam rangka mendapatkan umpan balik dari mahasiswa tentang relevansi materi yang disampaikan, dan apakah pembekalan ini memenuhi harapan mereka.

Solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan evaluasi secara berkala, tim pelaksana dapat terus menyempurnakan materi dan metode pelaksanaan kegiatan pembekalan ini, sehingga dapat lebih efektif dan efisien di masa mendatang.

6. Penguatan Jaringan Dukungan dan Pelaporan

Sebagai langkah akhir, kegiatan pengabdian ini juga akan mendorong terbentuknya jaringan dukungan antar mahasiswa untuk pencegahan kekerasan seksual di kampus. Menurut Wardoyo et al. 2024, penderitaan bagi korban kekerasan seksual memiliki akibat serius yang membutuhkan perhatian (Iriawan et al., 2024). Jaringan ini akan bekerja sama dengan pihak kampus dalam meningkatkan sistem pelaporan dan penanganan kekerasan seksual. Selain itu, jaringan ini diharapkan bisa menjadi tempat yang aman bagi mahasiswa untuk saling mendukung dan berbagi informasi.

Solusi yang ditawarkan melalui jaringan dukungan ini adalah meningkatkan solidaritas di kalangan mahasiswa serta memperkuat sistem pelaporan, sehingga korban kekerasan seksual dapat lebih mudah mendapatkan bantuan.

Dengan seluruh tahapan tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat menciptakan lingkungan kampus yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan seksual, serta mempersiapkan mahasiswa baru untuk lebih siap dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan kehidupan kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pembekalan Bagi Mahasiswa Baru Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual dalam Rangka Mempersiapkan Diri Memasuki Lingkungan Kampus, telah berhasil dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa baru mengenai kekerasan seksual dan cara pencegahannya di lingkungan kampus. Berikut adalah uraian hasil kegiatan serta pembahasan berdasarkan analisis dari tujuan yang telah ditetapkan.

1. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Baru tentang Kekerasan Seksual

Hasil dari seminar dan workshop menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa baru mengenai definisi dan bentuk-bentuk kekerasan seksual. Jikalau sebelumnya, hanya 40% peserta yang mengaku sudah memiliki pemahaman tentang topik ini sebelum mengikuti pembekalan, maka berdasarkan survei pasca-kegiatan, sekitar 85% peserta mengaku lebih memahami apa yang termasuk dalam kategori kekerasan seksual, baik verbal maupun non verbal. Hal ini

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam mencapai salah satu tujuannya, yaitu memberikan pengetahuan dasar tentang kekerasan seksual yang sering tidak disadari oleh mahasiswa baru.

Dalam pembahasan lebih lanjut, peningkatan pemahaman ini juga tercermin dari partisipasi aktif mahasiswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok saat workshop berlangsung. Mahasiswa mulai menyadari bahwa tindakan seperti catcalling, komentar tidak pantas, dan sentuhan yang tidak diinginkan termasuk dalam tindakan kekerasan seksual, dan mereka diberi wawasan tentang bagaimana bereaksi secara tepat jika menghadapi situasi semacam ini. Karena, menurut Menurut (Rusyidi et al., 2020), ada beraham bentuk pelecehan seksual, antara lain: intimidasi seksual, pemerkosaan, cat caling, pelecehan seksual, dll (Maulydia & Nisa, 2023).

2. Peningkatan Kesadaran tentang Prosedur Pelaporan Kekerasan Seksual

Tujuan lain dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran mahasiswa baru mengenai prosedur pelaporan kekerasan seksual di kampus. Berdasarkan hasil evaluasi, sebelum mengikuti pembekalan, hanya sekitar 30% mahasiswa baru yang mengetahui adanya Unit Layanan Terpadu (ULT) atau unit sejenis yang menangani kasus kekerasan seksual di kampus. Setelah pembekalan, 90% peserta mengaku lebih mengetahui bagaimana cara melaporkan kasus kekerasan seksual, kepada siapa mereka bisa meminta bantuan, dan prosedur yang harus diikuti jika mereka menjadi korban atau saksi kekerasan seksual.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembekalan berhasil memberikan informasi yang penting mengenai mekanisme pelaporan, yang sering kali terabaikan. Ini merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang aman, karena dengan pengetahuan ini, mahasiswa baru lebih siap dan merasa didukung jika menghadapi situasi kekerasan seksual. Berdasarkan survei lanjutan, beberapa mahasiswa juga mengusulkan untuk mengadakan sesi pelatihan lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai proses hukum yang dapat diambil oleh korban.

3. Perubahan Sikap Terhadap Isu Kekerasan Seksual

Hasil lainnya menunjukkan adanya perubahan sikap di kalangan mahasiswa baru mengenai isu kekerasan seksual. Sebelum pembekalan, beberapa mahasiswa mengaku masih menganggap bahwa pembicaraan tentang kekerasan seksual adalah hal yang tabu. Namun, setelah mengikuti pembekalan, sekitar 75% peserta menyatakan kesadaran bahwa isu kekerasan seksual harus dibahas secara terbuka untuk meningkatkan perlindungan diri dan teman-teman mereka. Banyak yang merasa bahwa topik ini bukan lagi hal yang memalukan untuk dibicarakan, melainkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

bagian penting dari kesadaran sosial yang harus dijaga oleh setiap mahasiswa.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pembekalan telah berhasil dalam membongkar stigma terkait kekerasan seksual, khususnya di kalangan mahasiswa baru yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini juga berdampak positif terhadap budaya kampus, di mana mahasiswa mulai memahami bahwa berbicara tentang kekerasan seksual dan melaporkan insiden yang terjadi adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang aman.

4. Pembentukan Jaringan Dukungan Mahasiswa

Salah satu hasil yang signifikan dari kegiatan ini adalah pembentukan jaringan dukungan antar mahasiswa untuk mencegah kekerasan seksual di kampus. Melalui sesi diskusi dan pelatihan, mahasiswa baru diperkenalkan dengan konsep solidaritas untuk saling melindungi dan mendukung jika salah satu dari mereka menjadi korban. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% mahasiswa baru setuju untuk bergabung dalam jaringan ini dan menyatakan komitmen untuk membantu teman mereka yang mungkin menjadi korban.

Jaringan ini dirancang untuk bekerja sama dengan pihak kampus, seperti Unit Layanan Terpadu (ULT) dan konselor, untuk menciptakan sistem pelaporan yang lebih kuat dan responsif. Dengan adanya jaringan ini, diharapkan mahasiswa dapat saling mendukung dalam menangani kasus-kasus kekerasan seksual yang mungkin terjadi di lingkungan kampus. Kegiatan ini juga telah menghasilkan kesepakatan dengan pihak kampus untuk memperkuat sistem pelaporan dan penanganan kekerasan seksual dengan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari proses advokasi.

5. Penyebaran Informasi Melalui Media Sosial

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi mengenai pencegahan kekerasan seksual terbukti efektif. Hasil dari monitoring kampanye digital yang dilakukan selama program menunjukkan bahwa konten edukasi yang dibagikan melalui platform media sosial kampus (seperti Instagram dan Twitter) mendapatkan banyak perhatian dari mahasiswa. Postingan infografis dan video pendek yang menjelaskan bentuk-bentuk kekerasan seksual dan langkah-langkah pelaporan mendapatkan banyak tanggapan positif dan informasi tersebut dapat dengan mudah dilihat oleh mahasiswa pada media sosial.

Metode kampanye digital mampu menjangkau lebih banyak mahasiswa, terutama karena mereka berasal dari generasi yang sangat aktif di media sosial. Dengan strategi ini, diharapkan bahwa pesan-pesan mengenai pentingnya pencegahan kekerasan seksual dapat terus disebarluaskan secara konsisten bahkan setelah program pengabdian selesai.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

6. Evaluasi dan Rekomendasi

Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan pembekalan ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun, ada beberapa rekomendasi untuk peningkatan di masa mendatang. Misalnya, beberapa peserta menyarankan untuk menambahkan lebih banyak sesi simulasi praktis dalam workshop agar mereka lebih siap dalam situasi nyata. Selain itu, penting bagi kampus untuk terus memperbarui materi panduan dan sistem pelaporan agar tetap relevan dan mudah diakses oleh semua mahasiswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kesiapan mahasiswa baru mengenai pencegahan kekerasan seksual di lingkungan kampus. Kegiatan ini juga berhasil membentuk jaringan dukungan dan memaksimalkan penyebaran informasi melalui media sosial. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih aman dan inklusif bagi seluruh mahasiswa.

KESIMPULAN

Kegiatan Pembekalan Bagi Mahasiswa Baru Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual dalam Rangka Mempersiapkan Diri Memasuki Lingkungan Kampus berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa baru tentang kekerasan seksual. Melalui seminar, workshop, dan kampanye media sosial, peserta mampu memahami definisi kekerasan seksual, bentuk-bentuknya, serta langkah-langkah pelaporan yang ada di kampus. Peningkatan ini tercermin dari hasil survei pasca-kegiatan, di mana 85% peserta mengaku lebih memahami isu tersebut, dan 90% peserta kini mengetahui prosedur pelaporan kasus kekerasan seksual.

Selain itu, pembekalan ini juga berhasil mengubah sikap mahasiswa baru terhadap topik kekerasan seksual, di mana mereka menjadi lebih terbuka dalam membahas dan memahami pentingnya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Pembentukan jaringan dukungan mahasiswa menjadi salah satu pencapaian penting yang akan terus memperkuat solidaritas dan keterlibatan mahasiswa dalam melindungi satu sama lain dari kekerasan seksual di kampus.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil menciptakan kesadaran yang lebih besar di kalangan mahasiswa baru, memaksimalkan penggunaan media sosial untuk penyebaran informasi, dan membentuk jaringan dukungan yang akan berdampak jangka panjang dalam mewujudkan kampus yang aman dan bebas dari kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Pembekalan Mahasiswa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Baru Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual dalam Rangka Mempersiapkan Memasuki Lingkungan Kampus.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan penuh pada seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh satgas PPKS STIKI. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim satgas PPKS STIKI, panitia kegiatan, dan fasilitator yang telah berbagi ilmu, pengalaman serta memberikan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi mahasiswa baru.

Tak lupa, terima kasih kami ucapkan kepada seluruh mahasiswa baru yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembekalan. Semoga ilmu dan wawasan yang telah diperoleh dapat menjadi bekal penting dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan kampus. Semoga kegiatan ini dapat terus memberikan dampak positif bagi seluruh civitas akademika.

DAFTAR RUJUKAN

Franciscus Xaverius Wartoyo, & Yuni Priskila Ginting. (2023). Kekerasan Seksual Pada Lingkungan Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Nilai Pancasila. Jurnal Lemhannas RI, 11(1), 29–46. https://doi.org/10.55960/jlri.v11i1.423

Hidayat, M. S., Nugraha, A., Wiguna, M. N., & Supriyono, S. (2023). Pelecehan Seksual Di Lingkungan Mahasiswa. Jurnal Kajian Gender Dan Anak, 7(1), 32–44. https://doi.org/10.24952/gender.v7i1.7939

Iriawan, H., Krismiyati Krismiyati, Sri Handayani, & Edyanto Edyanto. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus. Jurnal Nusantara Berbakti, 2(3), 117–122. https://doi.org/10.59024/jnb.v2i3.400

Ishak, D. (2020). Pelecehan Seksual Di Institusi Pendidikan: Sebuah Perspektif Kebijakan. AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional, 2(2), 136–144. https://doi.org/10.54783/jin.v2i2.462

Maulydia, P. A., & Nisa, Z. (2023). Paradigma Pemahaman Mahasiswa Mengenai Pelecehan Seksual di Lingkungan Kampus. Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 5(1), 78–87. https://doi.org/10.31289/strukturasi.v5i1.1629

Nikmatullah. (2020). Demi Nama Baik Kampus vs Perlindungan Korban Kasus Kekerasan Seksual di Kampus. QAWWAM: Journal of Gender Mainstreaming, 14(2), 37–53. https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i2.2875

Perempuan, K. (2024). Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan terhadap Perempuan. In KOMNAS Perempuan (Vol. 15, Issue 1).

Saraswati, N. D., & Sewu, P. L. S. (2022). Arah Pengaturan Hukum Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Kampus Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi. Jurnal Hukum Mimbar Justitia, 8(1), 115. https://doi.org/10.35194/jhmj.v8i1.2464

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Simanjuntak, E. G., & Isbah, M. F. (2022). "the New Oasis": Implementasi Permendikbud Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi. Jurnal Analisa Sosiologi, 11(3), 537–555. https://doi.org/10.20961/jas.v11i3.59736

Sofyan, I. M., Sukma, N. I. E., Izzah, A. N., & ... (2024). Dinamika Kekerasan Seksual yang Terjadi di Lingkungan Kampus: Tinjauan Terhadap Faktor Penyebab dan Upaya Untuk Menguranginya. Bersatu: Jurnal …, 2. https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/615%0Ahttps://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/download/615/544

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 232-240
Penerbit: Universitas Islam Malang

INOVASI DALAM PENERAPAN METODE PENDIDIKAN PRAMUKA DI SMAN 1 SINGOSARI MELALUI KEGIATAN GEKRESI

Isbadar Nursit*, Didik Prastiyo
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: isbadarnursit@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Pramuka merupakan salah satu wadah dalam Pendidikan karakter di Indonesia. Pramuka memiliki panduan kurikulum dalam proses pembinaan karakter sesuai dengan golongan pramuka yang tercantum pada syarat kecakapan umum dan syarat kecakapan khusus. Tim Pembina berinisiatif untuk melakukan inovasi dalam kegiatan kepramukaan dengan tujuan melatih Kerjasama, kepemimpinan, jiwa nasionalisme, kemampuan berwirausaha, kreatifitas, dan inovatif. Kegiatan tersebut dikemas menjadi kegiatan lapangan, menarik, dan menyenagkan bagi siswa dalam bingkai kegiatan Gekresi (Giat Ekspresi Kreasi dan Seni). kegiatan tersebut di harapkan dapat menerapkan Metode Pendidikan pramuka dengan menciptakan kegiatan kepramukaan secara berkelompok, menarik, menantang dan menyenangkan.

***Kata Kunci*:**
kegiatan pramuka; metode pendidikan pramuka gekresi; ksm

PENDAHULUAN
Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan pramuka yang merupakan organisasi Kepanduan yang berfokus pada Pendidikan karakter. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 menyatakan bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Dalam pelaksanaannya kegiatan kepramukaan di bedakan menjadi beberapa golongan dan tingkatan Pendidikan. Jayanti (2016: 21) menjelaskan pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak dan Pendega. Tingakatan dalam kepramukaan telah ditentukan oleh umur anggotanya seperti, kelompok umur 7-10 tahun disebut degan pramuka siaga. Kelompok umur 11- 15 tahun disebut dengan pramuka penggalang. Kelompok umur 16-20 tahun disebut dengan pramuka penegak. Kelompok umur 21-25 tahun disebut dengan pramuka pendega.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, Pendidikan kepramukaan kebanyakan di laksanakan di instansi Pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 8 tentang kurikulum pendidikan Kepramukaan, menjelaskan kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib yang merujuk pada

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pedoman penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan wajib dan prosedur operasi standar (POS). Hal itu membuat setiap sekolah harus melaksanakan Pendidikan Pramuka. hal itu juga berlaku di SMA Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang. Sekolah tersebut menjalankan kegiatan Pramuka wajib dan juga regular. Pramuka wajib untuk seluruh siswa kelas X sedangkan reguler bagi siswa yang bersedia gabung menjadi anggota pengurus organisasi pramuka di sekolah tersebut.

Pendidikan kepramukaan hendaknya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Gerakan pramuka dalam menjalankan peranannya jugu memiliki kurikulum tersendiri. Berdasarkan dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Gerakan pramuka dijelaskan bahwa kurikulum pramuka berisikan syarat kecakapan umum, syarat kecakapan khusus dan syarat kecakapan Garuda yang disesuaikan dengan golongan. Pramuka di Tingkat SMA masuk di golongan pramuka penegak sehingga isi dari kegiatan pramuka di sesuaikan dengan kurikulum pramuka golongan penegak. Di SMA Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang dalam pelaksanaannya juga di sesuaikan dengan Syarat Kecakapan umum Pramuka penegak. Isi dari materi yang di sampaikan di sesuaikan dengan yang ada di Syarat kecakapan umum pramuka penegak.

Di dalam poin-poin syarat kecakapan umum pramuka penegak banyak berisikan hal yang menuntut untuk siap terjun dalam kehiduopan sehari-hari di Masyarakat. Hal itu seperti, kemampuan berbicara, kemampuan berwirausaha, menjaga kelestarian budaya dan lain-lain. kegiatan pramuka penegak sendiri juga berbeda dengan golongan sebelumnya. Pramuka penegak berorientasi agar bisa ikut serta dalam membangun masyrakat. Hal itu sesuai dengan kode kehormatan pramuka penegak. Di SMA Negeri 1 singosari sendiri dengan kondisi banyaknya kelas dan siswa maka menjadi kesulitan tersendiri. Di SMA Negeri 1 Singosari untuk seluruh kelas X terdiri dari 12 kelas dengan masing-masing kelas beranggotakan kurang lebih 36 siswa. Dengan banyaknya kelas tersebut menjadi kesulitan tersendiri khususnya tenaga pendidik atau Pembina Pramuka.

Selama pelaksanaan kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdi di SMA Negeri 1 Singoosari, penulis sendiri dari Mahasiswa Universitas Islam Malang melakukan observasi terkait kegiatan pramuka wajib, kultur sekolah dan kebijakan sekolah. Dari hasil observasi tersebut, terdapat banyak potensi yang dapat di kembangangkan baik dari siswa dan sekolah terkait dengan kegiatan kepramukaan. Hasil dari pengamatan yang di lakukan perlu adanya inovasi dalam kegiatan kepramukaan di sekolah tersebut agar menarik dan menyenangkan. Selama ini kebanyakan pertemuan dilakukan di dalam kelas berupa materi teori bukan praktik. Jika dilaksanakan praktik maka terkendala tempat dan fasilitas karena banyaknya siswa. Sehingga muncul gagasan untuk menyelenggarakan program proyek semester yang di kemas dalam sebuah kegiatan "GEKRESI (Giat Ekspresi Kreasi dan seni)".

Kegiatan Gekresi tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan wirausaha, kepemimpinan, manajerial organisasi, inovasi, nasionalisme dan lain-lain. kegiatan gekresi ini dalam pelaksanaannya melibatkan banyak hal sehingga di bagi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

menjadi beberapa tahap yaitu, 1) persiapan, saya melaksanakan diskusi dengan tim Pembina pramuka di sekolah, Kepala Sekolah dan stake holder terkait. Dalam diskusi tersebut juga dilaksanakan pembentukan panitia, penyusunan petunjuk teknis dan pelaksanaan kegiatan, penyusunan proposal. 2) Sosialisi Gekresi, Program proyek semester gekresi di sosialisasikan kepada seluruh siswa sekaligus pembentukan kelompok di masing-masimg kelas. 3) pendampingan dan penggalangan dana, dalam proses pembina mendampingi dan menjadi media konsultasi bagi siswa dan membekali materi pada siswa untuk keperluan kegiatan tersebut. panitia pada tahap ini juga melakukan penggalangan dana dengan berkoordinasi dengan sekolah dan sponsor. 4) pelaksanaan, siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan kelompok masing-masing. 5) evaluasi dan laporan, pada tahap ini panitia melakukan evaluasi dan laporan kegiatan ke pihak sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, saya selaku peserta KSM yang secara individu melaksanakan pengabdian di SMA Negeri 1 Singosari menilai bahwa kegiatan ini penting untuk dilaksanakan agar kegiatan pramuka lebih menarik menyenangkan, dan menantang serta menjadi wadah untuk pengembangan siswa dalam bakat, minat dan kemampuan survive dalam kehidupan.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan ini adalah program proyek semester pramuka wajib SMA Negeri 1 Singosari yang terdiri dari beberapa kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut meliputi expo kewirausahaan, pentas seni, videografi, teknologi tepat guna dan cipta komik. Semua item kegiatan tersebut di jadikan satu wadah kegiatan yang bernama Gekresi. Peserta dari kegiatan tersebut adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Singosari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan KSM di SMA Negeri 1 Singosari terdapat permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan Pramuka Wajib. Kegiatan kepramukaan cenderung dilaksanakan di dalam ruangan dan sebatas teori saja saat penyampaian materi. Hal itu bertentangan dengan prinsip metode kepramukaan yaitu berkelompok, di alam terbuka, menyenangkan, menarik, dan menantang. Permasalahan tersebut muncul di karenakan terbatasnya fasilitas dan juga waktu dan banyaknya siswa. Selain dari permasalahan, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka di berikanlah program proyek semester berupa kegiatan Gekresi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan pembagian kelompok di masing-masing kelas. setiap kelas terdiri dari kelompok pentas seni, expo kewirausahaan, videografi, cipta komik, dan teknologi tepat guna.
2. Pengawasan dan pendampingan kepada siswa untuk melihat perkembangan persiapan dari siswa dan juga memberikan saran dan masukan untuk konsep dari siswa saat pelaksanaan kegiatan gekresi. Selain itu, siswa di berikan pembekalan materi terkait program proyek semester tersebut.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

3. Pelaksanaan kegiatan gekresi. Pada tahap ini seluruh siswa bekerja dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan kelompok masing-masing. Untuk pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang sudah di sampaikan.
4. Evaluasi hasil kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan penilaian langsung saat pelaksanaan kegiatan. Bentuk evaluasi untuk siswa adalah dengan memberikan penilaian masing-masing kelompok dan mengakumulasikan nilai beberapa kelompok dalam satu kelas dan di tentukan kelas terbaik dalam kegiatan gekresi untuk di berikan apresiasi. Selain itu, ada penilaian individu untuk setiap siswa selama proses dan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KSM yang dilakukan di SMA Negeri 1 Singosari adalah memberikan program proyek semester yang di sebut Gekresi. Kegiatan ini di lakukan untuk memfasilitasi siswa dalam menuntaskan Syarat kecakapan umum pramuka penegak, wadah bagi siswa untuk berekspresi dan berkreasi, menjalankan metode kepramukaan yaitu berupa kegiatan berkelompok, menarik, dan menantang. Dalam kegiatan tersebut siswa di tuntut untuk menerapkan pengetahuannya dan harus melakukan inovasi dan kreasi dalam pelaksanaannya karena adanya ketentuan-ketentuan yang di berikan.

Program kegiatan ini dilaksanakan dengan proses selama satu semester dan di akhiri dengan kegiatan gebyar gekresi tersebut. dalam rentang waktu tersebut terdiri beberapa tahapan kegiatan yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahapan ini dilaksanakan dengan melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait di sekolah. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan dan pembentukan panitia yang terdiri dari tim Pembina Pramuka SMA Negeri 1 Singosari. hal itu dilanjutkan dengan penyusunan proposal, petunjuk teknis kegiatan tersebut.

2. Sosialisasi

Tahapan ini dilakukan dengan mensosialisasikan program tersebut kepada seluruh siswa. Setiap kelas di bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan ragam kegiatan gekresi yang ada. Pada tahap ini siswa di berikan petunjuk teknis kegiatan gekresi sebagai acuan dalam persiapan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. setiap ragam kegiatan pada gekresi ini memiliki masing-masing indikator penilaian. Adapun indikatornya sebagai berikut:

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tabel 1. Indikator kegiatan

Nama giat	Indikator	Poin SKU Penegak yang di tuntaskan
Expo Kewirausahaan	• Siswa dapat menyusun perencanaan dan proposal usaha • Siswa dapat mebuat kemasan produk yang tepat. • Siswa dapat membuat dan menjual produk yang sehat • Siswa bekerja secara berkelompok	• Dapat menjelaskan kewirausahaan • Telah memiliki keterampilan wirausaha yang menghasilkan uang • Mengikuti atau memimpin diskusi • Mampu menerima kritik dan mengeluarkan pendapat dengan baik.
Pentas seni	• Siswa mampu menampilkan kesenian daerah di depan umum • Siswa mampu bekerja secara berkelompok	• Menempilkan kesenian daerah di depan umum • Mengikuti atau memimpin diskusi • Mampu menerima kritik dan mengeluarkan pendapat dengan baik.
Teknologi Tepat Guna	• Siswa mampu memanfaatkan limbah sampah anorganik • Siswa mampu membuat teknologi tepat guna yang mengandung sampah anorganik	• Dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang bermanfaat ○ Dapat membuat salah satu jenis teknologi tepat guna
Videografi	• Siswa mampu membuat konten video dengan baik • Siswa mampu Menyusun konsep dan narasi dalam video	• Dapat berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar • Dapat menjelaskan pola hidup bersih dan sehat
Poster	• Siswa mampu membuat poster tentang ketahanan pangan dengan baik.	• Siswa berani menyampaikan pendapat.

3. Pendampingan dan penggalangan dana

Tahap ini dilakukan pendampingan kepada siswa dan mengamatin perkembangan dari masing-masing kelompok. Pada pelaksanaan pendampingan juga dimanfaatkan untuk memberi materi sebagai bekal dalam menuntaskan kegiatan tersebut. contohnya seperti memberikan materi terkait perencanaan usaha (bussines plan). Selain pemberian bekal juga Pembina menerima konsultasi dari siswa dalam penyusunan konsep. Pada tahap ini Pembina selain melakukan pendampingan juga mempersiapkan kegiatan dengan melaksanakan penggalangan dana dan mitra untuk mensukseskan kegiatan tersebut.

4. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap pelaksanaan ini seluruh siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan kelompok masing-masing. Kegiatan tersebut berpusat di Lapangan sekolah. Kegiatan tersebut beranggotakan peserta seluruh kelas X dan di saksikan oleh seluruh siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singosari. pada pelaksanaan ini tim Pembina melakukan penilaian terhadap seluruh

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

peserta dan di akhir kegiatan memberikan apresiasi untuk kelas terbaik dalam kegiatan tersebut. selain itu tim Pembina juga di bantu oleh anggota Dewan Ambalan Bima Sakti Dewi Arimbi (sebutan anggota ekstrakurikuler pramuka/organisasi pramuka di SMAN 1 Singosari).



Gambar 1. Pentas Seni dan Kewirausahaan

5. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari pengamatan selama proses dan pelaksanaan kegiatan. Dalam penilaian ini telah menghasilkan hasil kerja dan antusiasme yang baik dari siswa. Setiap siswa juga merasa senang dan semangat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal itu dapat di lihat dari tampilan dan produk atau karya yang di buat oleh peserta. Selain berfokus pada evaluasi yang berkaitan dengan siswa, pada tahap ini juga dilakukan evaluasi menyeluruh terkait kegiatan.



Gambar Tabel 2. Penilaian kegiatan gekresi

Program Gekresi yang dilaksanakan di SMAN 1 Singosari mencerminkan implementasi Project-Based Learning (PBL) yang efektif. Melalui tahapan seperti persiapan, sosialisasi, pendampingan, dan pelaksanaan kegiatan, program ini memperkuat berbagai aspek keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, inovasi, dan tanggung jawab. Program ini juga berhasil

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dengan konteks lokal yang relevan, menjadikannya model pendidikan berbasis pengalaman yang kaya.

1. **Keunggulan Pendekatan Berbasis Proyek dalam Program Gekresi**
   Program Gekresi menonjol karena memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan pengetahuan dan kreativitas mereka, misalnya melalui Expo Kewirausahaan, teknologi tepat guna, hingga kegiatan seni dan poster. Ini sejalan dengan prinsip utama PBL, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, menghadirkan tantangan nyata, dan menuntut kolaborasi tim. Menurut Zhang et al. (2023), PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif secara signifikan dibandingkan pendekatan tradisional. Dalam konteks Gekresi, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada produk akhir tetapi juga proses kolaboratif yang mencakup perencanaan dan evaluasi.

2. **Dukungan Guru dan Pendampingan**
   Tahapan pendampingan dalam program Gekresi mencerminkan peran penting guru sebagai fasilitator dalam PBL. Guru memberikan dukungan dalam bentuk materi terkait seperti business plan, konsultasi konsep, serta penggalangan dana. Hal ini sejalan dengan temuan Grossman et al. (2021), yang menekankan bahwa keberhasilan PBL sangat dipengaruhi oleh pendampingan guru berbasis praktik yang kuat, termasuk pemberian umpan balik strategis dan waktu untuk refleksi siswa. Dukungan ini memastikan siswa dapat menyelesaikan proyek dengan baik, sekaligus memupuk keterampilan seperti kepemimpinan dan manajemen waktu.

3. **Relevansi dengan Konteks Lokal dan Komunitas**
   Gekresi menonjol dalam mengintegrasikan tema lokal melalui proyek berbasis komunitas, seperti kewirausahaan yang melibatkan mitra lokal. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Schneider et al. (2023), yang menunjukkan bahwa PBL berbasis komunitas mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dan membangun keterampilan interpersonal siswa. Dengan pelibatan siswa dalam kegiatan yang memiliki dampak nyata, program ini mendukung pembelajaran bermakna yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan akademik tetapi juga kehidupan sehari-hari.

4. **Keterlibatan dan Refleksi**
   Kegiatan Gekresi juga memberikan kesempatan refleksi kepada siswa melalui evaluasi berbasis proyek, penghargaan untuk kelas terbaik, dan umpan balik dari guru. Menurut Saavedra dan Rapaport (2021), refleksi merupakan komponen penting dalam PBL, yang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

memungkinkan siswa untuk mengevaluasi keberhasilan proyek mereka dan memahami proses belajar secara mendalam.

5. **Tantangan dan Solusi**
   Meskipun program ini inovatif, tantangan seperti beban kerja guru dan kebutuhan pengembangan kurikulum menjadi perhatian. Penelitian Saavedra et al. (2021) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mampu mengimplementasikan PBL dengan baik. Di SMAN 1 Singosari, peningkatan kapasitas guru dapat dilakukan melalui pelatihan intensif dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi atau mitra eksternal.

KESIMPULAN

Program Gekresi di SMAN 1 Singosari merupakan model implementasi PBL yang efektif, mengintegrasikan prinsip pembelajaran berbasis proyek dengan konteks lokal yang relevan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif dan non-kognitif siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. Untuk meningkatkan keberlanjutan, SMAN 1 Singosari perlu memperkuat pengembangan profesional bagi guru dan menciptakan ekosistem kolaboratif untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Kesimpulan dari pelaksanaan program Gekresi ini mampu membuat siswa semangat dan tertarik dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Kegiatan tersebut dapat menjadi alternatif dalam mengemas kegiatan kepramukaan yang berkelompok, di ruang terbuka, menarik, menantang dan menyenangkan. Khususnya untuk menguji syarat kecakapan umum siswa yang tidak bisa di tuntaskan secara teori atau tes tulis.

Saran untuk kegiatan ini adalah perlu dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Pengemasan kegiatan juga bisa lebih inovatif lagi semisal di laksanakan kegiatan tersebut di lingkungan Masyarakat. Program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan elemen teknologi digital, seperti penggunaan platform daring untuk dokumentasi proyek dan evaluasi. Sekolah lain dapat mengadopsi model serupa untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum kepramukaan mereka. Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program ini terhadap keterampilan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Afdal & heri. (2019). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 4 (2). 68-81.

Grossman, P., et al. (2021). Teaching practices. https://kappanonline.org/research-project-based-learning-de-vivo/

Kwartir Nasional. (2023). Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. (https://pramuka.or.id/ad-art-munas-2023/)

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kwartir nasional. (2011). Panduan Penyelesaian SKU Penegak. (https://pramuka.or.id/files/document/SK-119-2011-Panduan%20Penyelesaian-SKU-Penegak.pdf)

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat dasar. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Peraturan Menterti Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan.

Saavedra, A., & Rapaport, A. (2021). The role of project-based learning in improving student engagement and performance. Kappan Online. https://kappanonline.org/research-project-based-learning-de-vivo/

Schneider, B., et al. (2023). Impact of community-driven project-based learning on student outcomes. https://kappanonline.org/research-project-based-learning-de-vivo/

Tim Editor KMD (2011). Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Zhang, X., et al. (2023). Th e effectiveness of project-based learning: A meta-analysis. Frontiers in Psychology. DOI: 10.3389/fpsyg.2023.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 241-247
Penerbit: Universitas Islam Malang

EDUKASI KONSERVASI UNTUK SAKA WANABAKTI PRAMUKA SEBAGAI SUMBER DAYA PENYANGGA USAHA KONSERVASI DI KULON PROGO, YOGYAKARTA

Andreas Bandang Hardian[1]*, Isman Wiratun[1], Atiqotul Masna Maula Alfariah[1], Tania Salsabila Utari[1], Fitri Ekasari[1], Anastasia Cahyakusuma Wahyuningtyas[1], Irhamna Putri Rahmawati[2], Konselia D. Vera[3]

[1]Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
[2]Yayasan Konservasi Alam Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
[3]Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia
**Koresponden penulis: andreasbandangh@ub.ac.id*

ABSTRAK

Konservasi satwa liar tidak akan berhasil tanpa disertai keterlibatan dan edukasi ke komunitas masyarakat kawasan penyangga konservasi. Dalam upaya penyadartahuan dan peningkatan kapasitas generasi muda untuk berkontribusi dalam upaya konservasi, Wildlife Rescue Centre (WRC) Jogja bersama dengan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya melaksanakan edukasi konservasi kepada Saka Wanabakti Pramuka Kwarcab Kulon Progo terkait dasar-dasar konservasi dan identifikasi satwa liar selama kurang lebih tiga tahun (2022-2024). Edukasi diberikan dalam format perkemahan diikuti kuliah dan praktikum dengan asesmen yang terukur serta capaian kompetensi dengan batas ambang capaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan bahwa edukasi konservasi yang dilakukan telah memberikan dampak peningkatan pengetahuan bagi peserta berdasar analisis data asesmen ke peserta dalam rentang penyampaian edukasi selama tiga tahun terakhir. Berdasar hasil dan evaluasi yang dilakukan, metode belajar di lapangan dengan pemberian materi dan sesi praktik menjadi satu pilihan yang efektif dalam memberikan edukasi konservasi kepada generasi muda khususnya komunitas pramuka.

Kata Kunci:
pramuka; edukasi; konservasi; saka wanabakti; satwa liar; Kulon Progo

PENDAHULUAN

Usaha konservasi satwa liar tidak dapat lepas dari pengelolaan sumber daya alam yang melibatkan masyarakat di area konservasi. Konservasi berbasis komunitas telah berkembang menjadi suatu program yang berhasil membawa masyarakat sekitar area konservasi untuk ikut mendapatkan manfaat dari usaha konservasi yang dilakukan otoritas sekaligus melindungi area konservasi inti. Salah satu kawasan konservasi di Provinsi D.I. Yogyakarta yang selalu diidentikkan dengan kawasan koridor satwa ketika terjadi bencana alam di area Gunung Merapi dan Gunung Merbabu adalah Pegunungan Menoreh yang membentang di sisi barat Kapenawon Kulon Progo dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Yayasan Konservasi Alam Yogyakarta (YKAY) adalah salah satu yayasan yang bergerak di bidang konservasi dengan field project bernama Wildlife Rescue

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Centre (WRC) Jogja yang terletak di Kapanewon Kulon Progo. Dalam mengupayakan konservasi berkesinambungan, usaha penyelamatan, rehabilitasi, dan pelepasliaran tidak akan berhasil dalam melestarikan suatu spesies di alam tanpa adanya dukungan dari masyarakat di sekitar habitat spesies atau kawasan konservasi. Dalam pendirian fasilitas di situs barunya, YKAY juga berkomitmen untuk menguatkan dukungan masyarakat sekitar untuk upaya konservasi berkelanjutan melalui edukasi terarah terkait peran masyarakat sekitar dalam upaya konservasi di sekitar kawasan lembaga konservasi khusus. Pendekatan ini sejalan dengan konsep community-based conservation (konservasi berbasis komunitas), yang merupakan paradigma progresif dalam pelestarian lingkungan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai penggerak utama keberhasilan konservasi jangka panjang (Berkes, 2007). Menurut Knowles (1984) dalam Andragogy is therefore, the art and science of helping adults learn", andragogi adalah suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar. Dalam konteks pendidikan orang dewasa, andragogi merupakan seperangkat konsep atau prinsip tentang bagaimana membantu orang dewasa dapat belajar secara efektif dalam menambah atau memperjelas, memperdalam, dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehingga meningkatkan mutu kehidupan.

Dalam upayanya mengembangkan edukasi konservasi berkelanjutan ke generasi muda, WRC Jogja menyasar pemberian edukasi konservasi kepada Satuan Karya Pramuka (Saka) Wanabakti Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka Kulon Progo sebagai komunitas generasi muda yang bergerak di dalam pengembangan karakter. Menurut Sri Suwartini (2017), Pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting) dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Harapannya, edukasi konservasi yang rutin dilakukan dapat mengubah persepsi generasi muda terhadap pengelolaan satwa liar dan memutus rantai penyalahgunaan satwa liar pada generasi ini. Di sisi lain harapannya dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi.

Dalam upayanya mengembangkan edukasi konservasi berkelanjutan ke generasi muda, WRC Jogja menyasar pemberian edukasi konservasi kepada Satuan Karya Pramuka (Saka) Wanabakti Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka Kulon Progo sebagai komunitas generasi muda yang bergerak di dalam pengembangan karakter. Harapannya, edukasi konservasi yang rutin dilakukan dapat mengubah cara pandang generasi muda terhadap pengelolaan satwa liar dan memutus rantai penyalahgunaan satwa liar pada generasi ini, serta lebih jauh dari itu, edukasi ini bisa memberikan pemahaman tentang pentingnya upaya konservasi alam dan lingkungan, mulai dari lingkungan sekitar mereka sendiri.

Selama rentang waktu 2022-2024, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya (FKH UB melalui ikatan minat profesi veteriner (improve) Kelompok Eksotik Akuatik dan Satwa Liar (Kelawar) telah bermitra dengan WRC Jogja dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mengembangkan kurikulum edukasi konservasi yang berbasis pada kebutuhan kompetensi saka wanabakti dalam krida reksawana. Dalam hal ini, FKH UB membantu WRC Jogja dalam menyelenggarakan edukasi yang terukur dan berbasis pada sistem evaluasi pendidikan formal yang mana tidak termasuk dalam kapasitas lembaga WRC Jogja, sehingga kolaborasi dengan institusi pendidikan formal yang berpengalaman dalam pengukuran ketercapaian Pendidikan dibutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

1. Metodologi

   Kegiatan ini merupakan edukasi tematik terukur yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan komunitas khusus. Kebutuhan komunitas, yaitu Saka Wanabakti Pramuka Kwarcab Kulon Progo, digali melalui wawancara dan mempelajari profil organisasi yang membutuhkan penguasaan terhadap kecakapan khusus berdasar silabus Pedoman Pelaksanaan Pelatihan Pengenalan Saka Wanabakti SK.53/LATMAS/PGL/SDM.2/4/2017, dalam hal ini adalah pengayaan materi Krida Reksawana dengan translasi kurikulum menjadi materi pendidikan nyata esuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Translasi Indikator Kurikulum ke Realisasi Topik Edukasi

Indikator Hasil Belajar	Realisasi Topik Edukasi
6.5.4 Mampu melakukan konservasi jenis satwa	1. Dasar-Dasar Konservasi dan Perundang-Undangnyannya 2. Konsep Dasar Perlindungan Satwa Liar
6.5.6 Mampu melakukan pemanduan	Dasar-Dasar Navigasi Darat
6.5.10 Mampu melakukan pengamatan satwa	1. Pengamatan dan Identifikasi Satwa Burung dan Primata 2. Sensus dan Estimasi Kepadatan Populasi Satwa Liar

   Pelaksanaan edukasi ini pertama kali dilakukan dalam format perkuliahan disertai dengan materi praktik dan mengambil tempat di Gedung Pertemuan WRC Jogja Kapanewon Kulon Progo, D.I. Yogyakarta pada hari 11-14 Juli 2022, da hingga kini masih berlanjut dengan edukasi lanjutan di Laguna Barat Pantai Glagah Kapenawon Kulon Progo, D.I. Yogyakarta pada hari Jumat-Sabtu, 28-29 Juni 2024. Kegiatan pada tahun 2024 dibuat dalam format perkemahan bertajuk "CESAWA: Camping Bersama Saka Wanabakti Pramuka Kwarcab Kulon Progo".

2. Teknis Pelaksanaan Edukasi

   Edukasi konservasi dilakukan dalam format kuliah tatap muka pada hari pertama diikuti dengan praktikum pada hari berikutnya. Penyampaian materi dilaksanakan dalam waktu 30 menit diikuti dengan diskusi selama 15 menit menggunakan fasilitas presentasi standar dengan Liquid Crystal Display (LCD), layar, dan piranti pendukung lainnya. Sebelum dan sesudah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

penyampaian materi, para peserta mengerjakan pretest dan posttest tertulis (paper-based). Praktikum dilaksanakan pada hari berikutnya melalui kegiatan lapangan dengan menerapan ilmu-ilmu yang telah disampaikan pada sesi perkuliahan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Edukasi
   Evaluasi terukur pada materi yang diberikan dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest melalui statistik inferensial. Edukasi dianggap tercapai jika terdapat nilai posttest peserta peningkatan nilai pretest dan posttest yang diteguhkan melalui uji statistik data berpasangan dua kelompok (e.g. paired t-test, Wilcoxon signed rank test, didahului dengan uji normalitas distribusi dan homogenitas data, α: 0,05). Selain itu, data juga akan divisualisasikan secara deskriptif dan penetapan nilai ambang 70 di ¾ populasi peserta sebagai indikator edukasi yang tercapai. Teknis pelaksanaan edukasi dievaluasi dengan penarikan respon indeks kepuasan peserta melalui formulir daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi konservasi yang dilaksanakan oleh WRC Jogja bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan. Pendidikan berulang dan berkelanjutan yang terukur perlu dilakukan untuk menghasilkan capaian yang terukur dan semakin mengefisiensikan sumber daya yang digunakan dalam program. Program ini mengintegrasikan konsep-konsep konservasi berbasis komunitas yang diterapkan oleh YKAY dengan materi dan aktivitas yang relevan bagi anggota Saka Wanabakti. Pendekatan ini sejalan dengan konsep community-based conservation (konservasi berbasis komunitas), yang merupakan paradigma progresif dalam pelestarian lingkungan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai penggerak utama keberhasilan konservasi jangka panjang (Berkes, 2007). Dengan melibatkan Pramuka Saka Wanabakti, program edukasi ini berupaya menciptakan generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap lingkungan dan berperan aktif sebagai pelindung ekosistem tempat mereka tinggal. Dengan mengakui bahwa masyarakat— dalam konteks ini adalah peserta yang merupakan anggota Saka Wanabakti—yang tinggal di sekitar atau dalam kawasan konservasi setempat merupakan pemangku kepentingan utama dengan pengetahuan berharga, akan membantu menjembatani kesenjangan antara tujuan konservasi dan kebutuhan lokal, serta mendorong pemahaman lintas generasi tentang pentingnya perlindungan lingkungan.

Data-data berikut merupakan rekapitulasi dari nilai-nilai asesmen edukasi konservasi yang dilaksanakan pada tahun 2022 dan 2024 dengan topik yang diangkat adalah seputar dasar-dasar konservasi dan identifikasi satwa liar dilindungi di Indonesia. Pada tahun 2024, pengayaan materi dilakukan dalam kecakapan pemanduan yaitu seputar navigasi darat yang diikuti oleh 31 peserta.

Secara deskriptif, nilai hasil asesmen sebelum dan setelah penyampaian materi edukasi menunjukkan peningkatan walaupun peningkatan nilai sendiri

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

tidak serta merta menunjukkan kualitas penguasaan peserta terhadap materi. Magnitud kenaikan nilai atau selisih nilai pretest-posttest dapat menjadi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dibandingkan signifikansi perbedaan antara nilai pretest-posttest. Semakin tinggi selisih nilai pretest-posttest mengimplikasikan semakin tingginya penguasaan materi baru oleh peserta. Pola-pola seperti ini tampak pada dinamika nilai pretest-posttest pada materi yang relatid umum seperti dasar-dasar konservasi dan pengamatan burung. Hal ini tampak pada jumlah peserta yang mendapatkan nilai 0-40 semakin menurun pascapemberian materi (nilai posttest). Pola ini tidak muncul pada beberapa topik yang relatif asing dan sulit dipahami seperti dasar-dasar navigasi darat dan estimasi populasi satwa liar yang merupakan kompetensi matematis tingkat lanjut setelah menguasai materi identifikasi satwa liar.

Hasil uji statisik inferensial menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest berdasar uji signifikansi perbedaan menggunaan uji Wilcoxon Signed Rank dengan p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan memberikan dampak kepada perubahan peserta terkait topik yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan baru yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan memberikan peningkatan informasi terkait topik-topik yang diberikan.



Gambar 1. Capaian nilai *pretest-posttest* dan hasil uji statistik pada evaluasi materi pengetahuan dasar konservasi dan satwa liar serta identifikasi satwa tahun 2022 menunjukkan peningkatan secara deskriptif dan perbedaan signifikan nilai asesmen peserta sebelum dan sesudah edukasi berdasar *p-value* (α: 0,05)

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Capaian nilai *pretest-posttest* dan hasil uji statistik pada evaluasi materi pengetahuan dasar konservasi dan satwa liar serta identifikasi satwa tahun 2024 menunjukkan peningkatan secara deskriptif dan perbedaan signifikan nilai asesmen peserta sebelum dan sesudah edukasi berdasar *p-value* (α: 0,05)

Meningkatkan pengetahuan pramuka melalui edukasi konservasi yang dilakukan langsung di luar lapangan telah terbukti dalam banyak kesempatan memberikan dampak peningkatan kepekaan dan apreasiasi pramuka pada sistem ekologis (Hermansyah & Lestanata, 2024). Dalam usaha membuka kesadaran satu generasi terhadap pentingnya konservasi, pendekatan langsung dan belajar praktikal terkait manajemen pengelolaan satwa liar menjadi salah satu media untuk membuka mata generasi pramuka terhadap isu-isu konservasi terkini (Mediawati dkk., 2015). Hal ini sejalan dengan nilai-nilai filosofis pramuka yang mengedepankan nilai-nilai moral pada lingkungan sebagai tempat hidup bersama dan sustainabilitas daya dukung ekosistem untuk kehidupan bersama (Firmansyah, 2021). Pendidikan pramuka telah terbukti membentuk karakter bangsa yang lebih unggul (Wahyuni, 2022) sehingga pengetahuan konservasi yang dimasukkan bersama dalam kurikulum pendidikan pramuka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis data asesmen edukasi konservasi dan respon umpan balik peserta, edukasi konservasi WRC Jogja bersama dengan FKH UB dianggap

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

berhasil dengan metode pembelajaran langsung di lapangan dan komunitas target yaitu Saka Wanabakti Pramuka Kwarcab Kulon Progo, Yogyakarta dalam memenuhi kecakapan khusus di silabus Saka Wanabakti Pramuka. Pengayaan metode penyampaian materi amat direkomendasikan untuk setiap topik khusus dalam silabus untuk mendukung pembelajaran efektif dan efisien serta mencapai capaian pembelajaran yang ditentukan. Kolaborasi ini memberikan ruang bagi anggota Pramuka untuk menyadari dampak dan pentingnya konservasi di lingkungan mereka sendiri, serta memperkuat jaringan komunitas yang berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini juga mengajarkan generasi muda untuk berpikir kritis dan bertindak sebagai agen perubahan di komunitasnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya atas dukungan finansial pada program ini melalui Hibah DPP SPP Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024 dengan No. Kontrak: 1708/UN10//2024.

DAFTAR RUJUKAN

Berkes, F. (2007). Community-based Conservation in a Globalized World. PNAS Vol. 104 No 39.

Firmansyah, M. H. (2021). Kode Kehormatan Pramuka Perspektif Filsafat Moral Dan Sumbangsih Terhadap Pendidikan Karakter. Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2(1), 46-57.

Hermansyah, D., & Lestanata, Y. (2024, May). Dampak Program Lingkungan Pramuka terhadap Kesadaran Lingkungan dan Partisipasi dalam Upaya Pelestarian Alam: Tinjauan dari Perspektif Sosial dan Ekologis. In SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT (Vol. 3, pp. 17-30).

Knowles, M. (1984). Introduction: The Art and Science of Helping Adults Learn. In M. S. Knowles (Ed.), Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning (pp. 1-21). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Mediawati, I., Sari, U. K., Atmoko, T., & Mukhlisi, M. (2015). Satwa Liar Sebagai Objek Pendidikan Konservasi dan Interpretasi Lingkungan di Rintis Wartono Kadri, Khdtk Samboja. In Seminar Hasil-Hasil Penelitian Balitek KSDA.

Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4(1).

Wahyuni, H. A. (2022). Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Bangsa Menuju Pembangunan Nasional. Linggau Journal of Elementary School Education, 2(1), 7-14.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 248-257
Penerbit: Universitas Islam Malang

PELATIHAN MENDESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK GURU KIMIA DI KOTA MOJOKERTO

Suyatno Sutoyo*, I Gusti Made Sanjaya, Sophia Allamin, Zainul Arifin Imam Supardi, Beni Setiawan, Ika Ambarwati
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
**Koresponden penulis: suyatno@unesa.ac.id*

ABSTRAK
Pembelajaran berbasis proyek (Project based learning) merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum merdeka karena mampu membekali siswa dengan keterampilan abad 21 serta mewujudkan profil pelajar Pancasila. Tingkat pemahaman dan kemampuan guru kimia di Kota Mojokerto dalam mendesain pembelajaran berbasis proyek masih kurang sehingga diperlukan pelatihan untuk mengatatasi permasalahn mitra tersebut. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMAN 3 Mojokerto, pada hari Sabtu, 28 September 2024, diikuti oleh 25 orang guru kimia. Kegiatan diawali dengan penyajian materi pelatihan oleh Tim PKM, dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan desain pembelajaran berbasis proyek melalui diskusi dan presentasi. Pada akhir kegiatan dilakukan refleksi dan pemberian angket. Berdasarkan hasil penilaian terhadap produk desain pembelajaran berbasis proyek yang dihasilkan melalui penugasan secara mandiri, peserta pelatihan telah memiliki kemampuan dalam menyusun desain pembelajaran berbasis proyek dengan kategori baik dengan skor rata-rata 85,40. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa peserta memberikan respon respon yang sangat baik terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci:
Pembelajaran berbasis proyek; guru kimia; kota Mojokerto

PENDAHULUAN

Menurut Anggraena, dkk. (2021), peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan menjadi tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yakni melalui penyempurnaan kurikulum. Tantangan eksternal yang berupa arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional, menjadi dasar pemerintah untuk melakukan penyempurnaan kurikulum, termasuk kurikulum merdeka (Kepmendikbudristek, 2022). Dalam menghadapi tantangan perkembangan pendidikan di tingkat internasional, kurikulum telah dirancang dengan berbagai penyempurnaan, antara lain dilakukan pada pendalaman dan perluasan materi bagi siswa yang diperkaya dengan kebutuhan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional.

Penyempurnaan juga dilakukan pada standar proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran dirancang untuk memberi pengalaman belajar

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Guru diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang: (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Anggraena, dkk., 2022).

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan pada proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka, disamping model pembelajaran yang lain seperti Problem based learning (PBL), Discovery learning (Pembelajaran penemuan), Cooperative learning (Pembelajaran kooperatif), dan Pembelajaran berbasis teknologi (Technology-enhanced learing). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman praktis dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Dalam Kurikulum Merdeka, model pembelajaran ini sangat cocok karena mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang aktif dan mandiri. Siswa terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. Dengan demikian, mereka tidak hanya memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah (Sufyadi, dkk., 2021). Model PjBL dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek maka siswa dapat mengeksplor pengetahuannya dengan keterlibatan langsung pada pembelajaran (Susanti, 2013; Anggara, dkk., 2017; Rihatno, dkk., 2023).

MGMP Kimia kota Mojokerto memiliki anggota guru mata pelajaran kimia yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) Negeri dan Swasta di kota Mojokerto yaitu SMAN 1 Mojokerto, SMAN 2 Mojokerto, SMAN 3 Mojokerto, MAN 1 Mojokerto, SMA Taruna Nusa Harapan, SMA Islam Brawijaya, SMA Muhamadiyah 1 Mojokerto, SMA PGRI 1 Mojokerto, SMA Taman Siswa, SMA St Thomas Aquino, dan SMA Darul Quran Mojokerto. MGMP Kimia Kota Mojokerto telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional dari anggotanya, termasuk kegiatan yang menjadi tuntutan terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni pembelajaran berbasis proyek. Beberapa perwakilan guru mata pelajaran kimia sudah mengikuti sosialisasi pembelajaran berbasis proyek dari dinas pendidikan kota Mojokerto maupun dinas pendidikan Propinsi Jawa Timur. Selanjutnya perwakilan guru tersebut melanjutkan sosialisasi ke sekolah masing-masing. Namun demikian tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran kimia berbasis proyek masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP Kimia Kota Mojokerto kemampuan mendesain pembelajaran kimia berbasis proyek guru kimia masih kurang meskipun telah memperoleh informasi dari perwakilan guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi di dinas pendidikan, baik di Kota Mojokerto

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

maupun Propinsi Jawa Timur. Sementara kemampuan mendesain dan menerapkan pembelajaran kimia berbasis proyek sangat penting dimiliki guru kimia dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka Tim PKM tertarik untuk melaksanakan kegiatan Pelatihan Pembelajaran Kimia Berbasis Proyek Guru Kimia Kota Mojokerto dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran guru mata pelajaran kimia kota Mojokerto. Jumlah guru yang dilibatkan dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang berasal dari SMA dan MA negeri dan swasta di kota Mojokerto.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring di SMAN 3 Mojokerto, Jl. Pemuda No. 33 Mojokerto, pada hari Sabtu, 28 September 2024 pukul 8.00 – 12.00 WIB.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pelatihan penyusunan mendesain pembelajaran berbasis proyek bagi guru kimia kota Mojokerto ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: (1). Membuat atau menyiapkan handout tentang teknik mendesain pembelajaran kimia berbasis proyek, menyiapkan beberapa contoh desain pembelajaran berbasis proyek untuk mata pelajaran Kimia, serta lembar kegiatan pelatihan. (2). Pemaparan materi teknik mendesain pembelajaran kimia berbasis proyek oleh Tim PKM (3). Mendiskusikan beberapa contoh desain pembelajaran kimia berbasis proyek (4). Praktek mandiri penyusunan desain pembelajaran kimia berbasis proyek, menggunakan lembar kegiatan pelatihan. Tim PKM melakukan pendampingan kepada para peserta melalui pemberian petunjuk, masukan, dan saran kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan dapat mengkonsultasikan draft desain pembelajaran berbasis proyek yang telah disusun kepada Tim PKM. (5). Presentasi desain pembelajaran kimia berbasis proyek yang telah berhasil disusun oleh peserta pelatihan, diikuti dengan pemberian saran atau masukan oleh Tim PKM serta peserta pelatihan yang lain. (6). Melakukan refleksi/umpan balik dan masukan/opini/pendapat dan saran peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan serta diikuti pemberian lembar angket untuk mengetahui respon peserta pelatihan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berupa pelatihan mendesain pembelajaran kimia berbasis proyek untuk guru kimia kota Mojokerto dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan pendekatan dan wawancara dengan Ketua MGMP Kimia Kota Mojokerto yakni ibu Ika Ambarwati, S.Pd., M.Pd.. Dari kegiatan tersebut diperoleh informasi berkaitan dengan perlunya dilakukan pelatihan merancang pembelajaran kimia berbasis proyek untuk guru kimia Kota Mojokerto mengingat masih banyak guru kimia yang masih sangat membutuhkan pendampingan dalam membuat modul ajar pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya Tim PKM membuat surat permohonan pelaksanaan PKM ke Ketua MGMP Kimia Kota Mojokerto.

Tim PKM melakukan koordinasi untuk mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan, yakni handout materi teknik mendesain pembelajarann kimia berbasis proyek, angket, serta instrumen penilaian kemampuan peserta dalam membuat rancangan pembelajaran kimia berbasis proyek. Semua bahan pelatihan diupload dalam google drive agar mudah diakses secara online oleh peserta pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM berupa pelatihan merancang pembelajaran kimia berbasis proyek untuk guru kimia kota Mojokerto telah dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 September 2024. Kegiatan dimulai pukul 8.00 – 12.00 WIB, di ruang pertemuan SMAN 3 Mojokerto. Peserta pelatihan terdiri dari 25 orang guru kimia yang mengajar di SMA dan MA di Kota Mojokerto, baik dari sekolah negeri maupun swasta. Peserta pelatihan memiliki rentang usia antara 24 sampai dengan 63 tahun, terdiri dari peserta berusia antara 20-30 tahun (26,7%), 31-40 (26,7%), 41-50 tahun (26,7%), sedangkan yang lainnya berusia di atas 51 tahun (20%).

Kegiatan pelatihan diawali dengan sambutan oleh Pengawas Cabang Dinas Pendidikan Kota Mojokerto (Bapak Zainul Abidin, S.Pd., M.Pd.) dilanjutkan sambutan dari Perwakilan Ketua Tim PKM dari Prodi S3 Pendidikan Sains FMIPA Universitas Negeri Surabaya (Prof. Dr. Suyatno, M.Si.). Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi pelatihan pembuatan alat peraga IPA sederhana oleh Tim PKM. Materi meliputi pemberian wawasan pengetahuan terkait model model pembelajaran berbasis proyek, serta teknik mendisain pembelajaran kimia berbasis proyek. Pada akhir penyajian dilakukan tanya jawab dan terlihat bahwa peserta sangat antusias dalam bertanya, baik terkait pengertian dan pentingmya model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), kegiatan pembelajaran yang menggunakan model PjBL, topik-topik dalam kimia yang dapat diajarkan menggunakan model PjBL, dan teknik membuat modul ajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PKM pelatihan mendesain pembelajaran kimia berbasis proyek
(a) Sambutan Pengawas Cabang Dinas Pendidikan Kota Mojokerto
(b) Pemaparan materi oleh Tim PKM
(c) Peserta bekerjasama membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek didampingi Tim PKM
(d) Peserta mempresentasikan produk rancangan pembelajaran berbasis proyek hasil kerja kelompoknya

Selanjutnya peserta dibagi menjadi enam kelompok dan masing-masing kelompok merancang pembelajaran kimia berbasis proyek dengan materi pokok yang berbeda, yakni Lilin aromaterapi dari minyak jelantah, Pemeraman buah mangga, merancang sel elektrolisis sederhana, indikator asam basa, membuat produk bioteknologi, dan analisis pencemaran air di sungai Berantas. Peserta terlihat sangat antusias dalam berdiskusi dan bekerjasama untuk membuat rancangan pembelajaran kimia berbasis proyek.

Selanjutnya perwakilan dari kelompok menyajikan produk rancangan pembelajaran kimia berbasis proyek yang berhasil dibuat dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Tim PKM memberikan umpan balik terhadap hasil kerja yang disampaikan masing-masing kelompok sehingga semua peserta lebih memahami terkait teknik mendesain pembelajaran kimia berbasis proyek yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kegiatan lanjutan dilaksanakan melalui pemberian tugas membuat modul ajar pembelajaran kimia berbasis proyek sesuai dengan topik yang didiskusikan saat pelatihan. Peserta mengerjakan tugas dan hasilnya dikonsultasikan kepada Tim PKM melalui WhatsApp dan email. Tim PKM melakukan telaah dan memberikan saran perbaikan terhadap produk modul ajar yang dihasilkan peserta dan hasil perbaikanya dikirim kembali ke tim PKM.

Tahap Refleksi

Pada akhir pelatihan, Tim PKM melakukan tanya jawab dengan peserta pelatihan berkaitan dengan kegiatan pelatihan merancang pembelajaran kimia berbasis proyek yang telah dilaksanakan. Peserta pelatihan menunjukkan rasa bangga dan senang karena telah memiliki tambahan pengetahuan dan kemampuan dalam mendesain pembelajaran kimia berbasis proyek yang sangat mendukung tugasnya dalam pembelajaran kimia sesuai dengan tuntutan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kurikulum merdeka. Untuk menggali respon yang lebih lengkap dan mendalam maka kepada para peserta diberi angket yang berisi tanggapan terkait: (1) Alasan mengikuti pelatihan (2). Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta (3). Manfaat bahan ajar yang disediakan (4). Ketertarikan terhadap pelatihan (5). Pemahaman materi yang disampaikan narasumber (6). Tingkat interaktif dan komunikatif narasumber (7). Penyajian materi oleh narasumber (8). Umpan balik yang diberikan narasumber (9). Pemanfaatan media oleh narasumber (10) Keantusiasan peserta pelatihan (11). Tingkat kepuasan peserta pelatihan (12). Manfaat pelatihan bagi peserta (13). Kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan (14). Keyakinan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan (15). Frekuensi peserta mengikuti pelatihan sejenis (16). Penyelenggaraan pelatihan (17). Sarana pendukung pelatihan. Peserta pelatihan juga diminta memberikan saran perbaikan terkait kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan serta mengusulkan kegiatan pelatihan berikutnya yang sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai guru kimia.

Hasil Analisis Angket Respon Peserta

Dalam upaya memperoleh tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah diberikan, tim pelaksana PKM telah mengembangkan instrumen angket respon peserta. Tanggapan tersebut sangat penting untuk bahan evaluasi terhadap kegiatan dan perbaikan secara berkelanjutan untuk kegiatan PKM berikutnya. Hasil analisis angket yang telah diberikan oleh peserta pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil angket respon peserta pelatihan

No	Aspek	Persen Respon (%)			
1	Alasan mengikuti pelatihan	Diperintahkan oleh Kepala Sekolah	Mengikuti ajakan teman	Ingin memperoleh sertifikat	Ingin menambah pengetahuan keterampilan
		0%	0%	0%	100%
2	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
		76%	24%	0%	0%
3	Handout yang diberikan membantu anda dalam merancang pembelajaran kimia berbasis proyek	Sangat membantu	Membantu	Cukup membantu	Tidak membantu
		64%	36%	0%	0%
4	Ketertarikan terhadap pelatihan	Sangat menarik	Menarik	Kurang menarik	Tidak menarik
		80 %	20%	0%	0%
5	Pemahaman materi yang disampaikan narasumber	Sangat mudah dipahami	Mudah dipahami	Cukup mudah dipahami	Sulit dipahami
		56 %	46 %	0 %	0%
6	Tingkat interaktif dan komunikatif narasumber	Sangat interaktif dan komunikatif	Interaktif dan komunikatif	Cukup interaktif	Tidak interaktif dan komunikatif

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

				dan komunikatif	
		84 %	16 %	0 %	0%
7	Penyajian materi oleh narasumber	Sangat sistematis dan runtut	Sistematis dan runtut	Cukup sistematis dan runtut	Tidak sistematis dan runtut
		56 %	44 %	0 %	0%
8	Umpan balik yang diberikan narasumber	Sangat baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik
		88 %	8%	4%	0%
9	Keterampilan Narasumber menggunakan media pelatihan	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Tidak baik
		76%	24%	0%	0%
10	Keantusiasan peserta pelatihan	Sangat antusias	Antusias	Cukup antusias	Tidak antusias
		80%	20%	0%	0%
11	Tingkat kepuasan peserta pelatihan	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tidak Puas
		80%	20 %	0%	0%
12	Manfaat pelatihan bagi peserta	Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Kurang bermanfaat	Tidak bermanfaat
		84%	16 %	0%	0%
13	Kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan	Sangat meningkat	Meningkat	Kurang meningkat	Tidak ada perubahan
		28 %	72%	0 %	0%
14	Keyakinan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan	Sangat yakin	Yakin	Kurang yakin	Tidak yakin
		44%	56%	0 %	0%
15	Frekuensi peserta mengikuti pelatihan sejenis	Sangat sering	Sering	Jarang	Tidak pernah
		4 %	32 %	48%	16 %
16	Penyelenggaraan pelatihan	Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik
		72 %	28%	0%	0%
17	Sarana pendukung pelatihan	Sangat representatif	Representatif	Cukup representatif	Tidak representatif
		40 %	60%	0%	0%

Berdasarkan analisis hasil angket tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan memperoleh tanggapan yang positif dari peserta pelatihan serta telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek. Beberapa hal yang disarankan peserta adalah: (1). Perlu pendampingan pembuatan rancangan pembelajaran kimia berbasis proyek (2). Frekwensi pelatihan pembuatan rancangan pembelajaran kimia berbasis proyek.

Hasil Penilaian Produk Desain Pembelajaran Kimia Berbasis Proyek dari Peserta Pelatihan

Kemampuan peserta pelatihan dalam mendesain pembelajaran kimia berbasis proyek ditentukan berdasarkan hasil penilaian tugas pembuatan modul ajar yang dikerjakan peserta secara berkelompok. Aspek yang diliai meliputi: (1). Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran (skor maksimum 20) (2). Kesesuaian profil pelajar pancasila dengan kompetensi yang dilatihkan dalam pembelajaran (skor maksimum 10) (3). Kesesuaian media dan sumber pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran (skor maksimum 10) (4). Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan sintaks model pembelajaran berbasis proyek (skor maksimum 40) (5). Kesesuaian rencana jenis asesmen dengan tujuan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pembelajaran (skor maksimum 10) (6). Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan sesuai dengan aturan penulisan tata bahasa Indonesia (skor maksimum 10). Hasil penilaian terhadap tugas modul ajar tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Modul Ajar Menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	KS	15	10	10	37,5	7,5	10	82,5
2	ID	15	10	10	37,5	7,5	10	82,5
3	MF	15	10	10	37,5	7,5	10	82,5
4	MN	15	10	10	37,5	7,5	10	82,5
5	IA	15	10	10	37,5	7,5	10	82,5
6	JP	20	5	10	40	5	10	90
7	MS	20	5	10	40	5	10	90
8	WI	20	5	10	40	5	10	90
9	SA	20	5	10	40	5	10	90
10	HM	15	5	5	35	10	10	80
11	IK	15	5	5	35	10	10	80
12	SM	15	5	5	35	10	10	80
13	DA	15	5	5	35	10	10	80
14	NB	15	5	5	35	10	10	80
15	SW	20	10	10	30	10	10	90
16	JM	20	10	10	30	10	10	90
17	SH	20	10	10	30	10	10	90
18	RR	20	10	10	30	10	10	90
19	AJ	15	10	10	40	10	10	95
20	JN	15	10	10	40	10	10	95
21	AW	15	10	10	40	10	10	95
22	DS	15	10	10	40	10	10	95
23	WY	15	10	10	25	5	10	75
24	AE	15	10	10	25	5	10	75
25	NS	15	10	10	25	5	10	75
Skor rata-rata		**13,3**	**8,3**	**9,2**	**34,6**	**7,5**	**10**	**85,4**

Berdasarkan data Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa kemampuan rata-rata peserta dalam membuat desain pembelajaran kimia berbasis proyek berkategori baik dengan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 85,4. Skor terendah dan tertinggi yang dicapai peserta masing-masing 75 dan 95. Terdapat satu kelompok yang skor capainya 75, sedangkan skor capaian lima kelompok lainya lebih besar atau sama dengan 80. Peningkatan kemampuan peserta yang berkategori baik setelah kegiatan pelatihan ini didukung oleh proses pelatihan yang didesain berpusat kepada peserta. Peserta difasilitasi untuk aktif selama kegiatan melalui diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, menanggapi hasil presentasi serta pendampingan yang diberikan oleh tim PKM. Diskusi kelompok memungkinkan terjadinya bimbingan oleh peserta yang lebih memahami kepada peserta yang pemahamannya kurang. Hal tersebut menurut Vygotsky akan berdampak pada peningkatan pemahaman peserta terhadap penyusunan rancangan pembelajaran berbasis proyek. Di samping itu pendampingan serta umpan balik yang diberikan oleh Tim PKM lebih memperkuat pemahaman peserta (Arends, 2015; Slavin, 2018). Kolaborasi antar guru selama kegiatan pelatihan juga mampu

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

meningkatkan kecakapan profesional yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Copriady, et al., 2021).

Beberapa faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik antara lain: (1). Tingginya motivasi peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. (2). Tingginya antusias dan minat peserta dalam memperhatikan penyajian materi terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama proses kegiatan. (3). Fasilitas yang sangat memadai yang telah disediakan oleh Tim PKM, ketua MGMP Kimia Kota Mojokerto, serta Kepala Sekolah SMAN 3 Mojokerto. (4). Dukungan penuh dari ketua MGMP Kimia Kota Mojokerto dan Kepala Sekolah SMAN 3 Mojokerto.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan PKM dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Peserta pelatihan telah meningkat pengetahuan dan keterampilanya dalam mendesain pembelajaran kimia berbasis proyek dengan skor rata-rata 85,4.; 2) Peserta pelatihan menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan yang telah diberikan oleh Tim PKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah membiayai kegiatan PKM ini melalui hibah pengabdian kepada masyarakat FMIPA Universitas Negeri Surabaya tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

Anggara, S. A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2017). Penerapan Model Project Based Learning, Arabi: Journal of Arabic Studies. 2(2), 186–196.

Aggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., Widiaswati, D. (2022). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: BSKAP Kemdikbudristek.

Aggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., Mahardika, R.L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: BSKAP Kemdikbudristek.

Arends, R.I. (2015). Learning to Teach. 10th edition. New York: Mc Graw-Hill Education.

Copriady, J., Zulnaidi, H., Alimin,M., Albeta, S.W. (2021). In-Service Training and Teaching Resource Proficiency among Chemistry Teachers: The Mediating Role of Teacher Collaboration, Heliyon, 7 (5) e06995.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Rihatno, T., Nuraini, S., Marini, A., Safitri, D., Sujarwo, Ibrahim, N. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar. Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(4), 894-901.

Slavin, R.E. (2018). Educational Psychology: Theory and Practice. 12th edition. New York: Pearson Education.

Sufyadi, S., Harjatanaya, T.Y., Adiprima, P., Satria, M.R., Andiarti, A., Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek.

Susanti. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan

Berpikir Kreatif dan Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Nutrisi. Jurnal Pengajaran MIPA, 18 (1), 36-42.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 258-264
Penerbit: Universitas Islam Malang

SOSIALISASI KADARKUM DENGAN CERDAS CERMAT: MENINGKATKAN KESADARAN HUKUM DI KOTA MALANG

Meivi Kartikasari*, Chaulina Alfianti Oktavia
Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: chaulina@stiki.ac.id*

ABSTRAK
Perkembangan teknologi digital yang pesat di era Revolusi Industri 4.0 telah mendorong penggunaan media sosial dan smartphone secara luas di masyarakat. Namun, kurangnya pemahaman terkait aturan hukum yang mengatur penyebaran informasi digital, terutama UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), menyebabkan banyak warga tidak menyadari potensi pelanggaran hukum dalam aktivitas digital mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Kota Malang bekerja sama dengan STIKI Malang mengadakan program Keluarga Sadar Hukum (KADARKUM) di delapan kelurahan di Kota Malang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran hukum masyarakat mengenai UU ITE melalui metode sosialisasi interaktif, yaitu presentasi, diskusi, dan permainan cerdas cermat antar-kelurahan. Metode cerdas cermat dipilih untuk meningkatkan partisipasi aktif dan membuat proses belajar lebih menarik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga terhadap UU ITE dan etika digital, terlihat dari antusiasme dalam permainan serta peningkatan skor pemahaman hukum sebelum dan sesudah sosialisasi. Program ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif dapat memperkuat literasi hukum digital dan mendorong penggunaan teknologi yang lebih bijak di masyarakat.

***Kata Kunci*:**
Sosialisasi hukum; KADARKUM; kesadaran hukum digital; UU ITE; cerdas cermat; literasi digital

PENDAHULUAN
Perkembangan pesat teknologi digital di era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Penggunaan smartphone dan media sosial semakin merata, namun tidak semua masyarakat memahami aturan hukum yang mengatur penggunaan media digital ini, khususnya dalam konteks Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Hal ini menyebabkan banyak warga yang berpotensi melakukan pelanggaran hukum tanpa disadari, baik dalam bentuk penyebaran informasi, transaksi daring, maupun dalam mengeluarkan pendapat di ruang publik digital. Ketidaktahuan ini dapat menimbulkan konflik hukum yang merugikan individu maupun masyarakat secara umum (Adiputra & Kusuma, 2021; Putri & Santoso, 2022).

Untuk mengatasi tantangan pemahaman hukum di era digital, Pemerintah Kota Malang bersama STIKI Malang menginisiasi program Keluarga Sadar Hukum (KADARKUM) sebagai bentuk sosialisasi hukum di tingkat kelurahan, yang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mencakup Kelurahan Bareng, Kauman, Gadingkasri, Rampal Celaket, Kasin, Samaan, Oro-Oro Dowo, dan Klojen. Program ini dirancang agar masyarakat lebih memahami UU ITE dan etika digital, serta mampu menggunakan teknologi dengan bijak untuk menghindari konflik hukum. Menurut Pratama dan Wicaksono (2021), pendekatan edukasi berbasis komunitas dapat membantu meningkatkan literasi hukum dan menumbuhkan kesadaran terhadap regulasi yang berlaku.

Kegiatan sosialisasi dikemas tidak hanya dalam bentuk presentasi dan diskusi, tetapi juga permainan cerdas cermat antarperwakilan kelurahan. Metode interaktif ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi warga dan menguatkan pemahaman mereka terhadap UU ITE dalam konteks yang menarik dan kompetitif (Yuniarto & Ramadhani, 2021). Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pola pikir kritis dalam menyikapi informasi digital dan menghindari potensi pelanggaran yang tidak disadari.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi KADARKUM ini dirancang dalam beberapa tahapan yang terstruktur agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif kepada warga dari delapan kelurahan di Kota Malang. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini:

1. Koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan dan Persiapan Narasumber Tim dari STIKI Malang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Malang untuk menentukan jadwal dan tempat sosialisasi di setiap kelurahan yang terlibat, yaitu Kelurahan Bareng, Kauman, Gadingkasri, Rampal Celaket, Kasin, Samaan, Oro-Oro Dowo, dan Klojen. Narasumber yang ahli di bidang hukum digital, terutama UU ITE, dipersiapkan untuk menyampaikan materi secara jelas dan mendalam.



Gambar 1. Pembukaan acara KADARKUM

2. Penyampaian Materi tentang UU ITE dan Etika Digital
   Narasumber memberikan materi mengenai UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik serta perubahannya melalui UU Nomor 19 Tahun 2016. Selain itu, warga juga mendapatkan penjelasan tentang etika dalam menyebarkan informasi dan risiko hukum terkait pelanggaran UU ITE, seperti hoaks dan ujaran kebencian di media sosial.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Pembukaan acara KADARKUM

3. Permainan Cerdas Cermat Antar-Kelurahan
   Untuk membuat kegiatan lebih menarik dan melibatkan peserta secara aktif, diselenggarakan permainan cerdas cermat yang melibatkan perwakilan dari masing-masing kelurahan. Dalam permainan ini, peserta diadu dalam menjawab pertanyaan seputar UU ITE dan etika digital. Metode ini dirancang agar warga dapat memahami materi secara lebih mendalam dan terlibat dalam diskusi yang interaktif.



Gambar 3. Permainan cerdas cermat antar-kelurahan

4. Evaluasi dan Umpan Balik Peserta
   Setelah sosialisasi, dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman warga terhadap materi yang telah disampaikan. Umpan balik juga dikumpulkan dari peserta mengenai efektivitas permainan cerdas cermat sebagai metode pembelajaran. Hasil evaluasi dan umpan balik ini digunakan untuk pengembangan dan perbaikan kegiatan sosialisasi ke depan agar semakin efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi Keluarga Sadar Hukum (KADARKUM) dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022, diikuti oleh perwakilan warga dari delapan kelurahan: Kelurahan Bareng, Kauman, Gadingkasri, Rampal Celaket, Kasin, Samaan, Oro-Oro Dowo, dan Klojen. Untuk membuat kegiatan lebih interaktif,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

sosialisasi tidak hanya berbentuk presentasi dan diskusi tetapi juga dikemas dalam permainan cerdas cermat antarperwakilan kelurahan. Berikut beberapa hasil penting dari kegiatan:

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang UU ITE:
   Berdasarkan umpan balik yang diterima, warga dari kedelapan kelurahan menyatakan pemahaman mereka terhadap UU ITE—khususnya UU Nomor 11 Tahun 2008 dan perubahan dalam UU Nomor 19 Tahun 2016—meningkat secara signifikan. Mereka menyadari pentingnya menyebarkan informasi dengan bijak dan memahami konsekuensi hukum di media digital.
2. Peningkatan Partisipasi melalui Permainan Cerdas Cermat:
   Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, permainan cerdas cermat diselenggarakan dengan kompetisi antarperwakilan kelurahan. Babak cerdas cermat ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab soal-soal seputar UU ITE dan etika digital, menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan kompetitif.
3. Diskusi Interaktif Berbasis Kasus Nyata:
   Dalam permainan cerdas cermat, beberapa soal mengangkat kasus nyata seperti penyebaran hoaks dan pencemaran nama baik di media sosial. Hal ini mendorong warga untuk berpikir kritis dan berdiskusi tentang tindakan yang harus diambil dalam menghadapi situasi serupa di kehidupan sehari-hari.
4. Evaluasi dan Umpan Balik Positif dari Peserta:
   Berdasarkan evaluasi, permainan cerdas cermat berhasil menarik antusiasme warga. Para peserta menyatakan bahwa metode ini memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat materi, serta menambah wawasan tentang pentingnya etika digital.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi hukum melalui program KADARKUM dengan pendekatan permainan interaktif dan kompetitif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait UU ITE dan etika digital. Permainan cerdas cermat terbukti menjadi metode yang efektif dalam menarik perhatian dan partisipasi warga dari berbagai kelurahan, yang beragam usianya. Metode ini juga memberikan peluang untuk menginternalisasi materi dengan lebih baik dibandingkan metode presentasi formal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman materi hukum, khususnya bagi masyarakat awam. Program sosialisasi hukum berbasis permainan di kota Surabaya pada tahun 2020, misalnya, berhasil meningkatkan literasi hukum peserta sebesar 30% dibandingkan metode ceramah biasa. Hasil kegiatan KADARKUM di delapan kelurahan ini sejalan dengan temuan tersebut dan menunjukkan bahwa metode permainan cerdas cermat efektif dalam sosialisasi UU ITE.

Beberapa hal yang dapat ditingkatkan untuk kegiatan selanjutnya adalah:

1. Meningkatkan Partisipasi Kelompok Usia Muda:
   Meskipun permainan cerdas cermat cukup menarik, partisipasi dari kalangan muda masih kurang. Diperlukan metode tambahan, seperti sosialisasi melalui

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

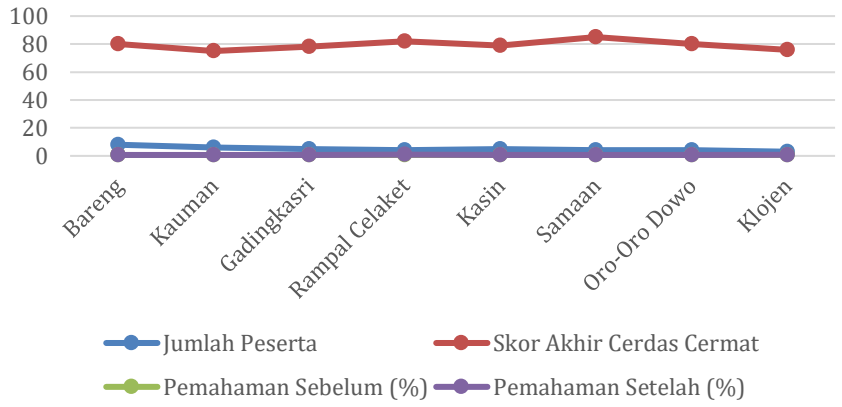
media sosial atau kegiatan berbasis komunitas, untuk melibatkan generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital.

2. Pengembangan Pertanyaan Cerdas Cermat yang Lebih Bervariasi:
   Soal-soal cerdas cermat bisa ditingkatkan dengan menambahkan studi kasus yang lebih kompleks dan simulasi situasi nyata. Ini akan membantu peserta untuk mempraktikkan materi hukum dalam konteks sehari-hari.
3. Pengukuran Pemahaman dengan Evaluasi Kuisioner:
   Untuk mengetahui efektivitas kegiatan secara lebih sistematis, dapat dilakukan evaluasi dengan kuisioner sebelum dan setelah sosialisasi. Hal ini memungkinkan untuk mengukur peningkatan pemahaman secara lebih terukur dan dapat membantu dalam pengembangan kegiatan berikutnya.

Tabel 1. Partisipasi dan hasil permainan cerdas cermat

Kelurahan	Jumlah Peserta	Skor Akhir Cerdas Cermat	Pemahaman Sebelum (%)	Pemahaman Setelah (%)
Bareng	8	80	55%	85%
Kauman	6	75	50%	80%
Bareng	8	80	55%	85%
Kauman	6	75	50%	80%
Bareng	8	80	55%	85%
Kauman	6	75	50%	80%
Bareng	8	80	55%	85%
Kauman	6	75	50%	80%

Tabel 1 menunjukkan data partisipasi dan hasil kompetisi cerdas cermat dari delapan kelurahan yang mengikuti kegiatan sosialisasi KADARKUM. Setiap kelurahan mengirimkan beberapa perwakilan, dan skor cerdas cermat dicatat untuk melihat efektivitas dari kegiatan ini. Kelurahan dengan jumlah peserta yang lebih besar, seperti Bareng dan Kauman, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman terhadap UU ITE. Rata-rata pemahaman peserta sebelum kegiatan berada di kisaran 50-60%, dan setelah sosialisasi, meningkat menjadi 78-88%.



Gambar 4. Grafik peningkatan peningkatan persentase pemahaman hukum sebelum dan setelah sosialisasimelalui permainan cerdas cermat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Grafik 1 memperlihatkan peningkatan persentase pemahaman hukum sebelum dan setelah sosialisasi pada masing-masing kelurahan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis permainan seperti cerdas cermat membantu meningkatkan penyerapan materi dan kesadaran hukum peserta. Metode ini membuat peserta lebih aktif terlibat, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, data dalam tabel dan grafik ini menunjukkan bahwa metode interaktif dan kompetitif dalam kegiatan KADARKUM dapat membantu membentuk masyarakat yang lebih sadar hukum, khususnya dalam penggunaan media digital. Dengan memperbaiki metode dan meningkatkan jangkauan partisipasi, kegiatan serupa berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan.

KESIMPULAN

Program sosialisasi Pembinaan Keluarga Sadar Hukum (KADARKUM) di delapan kelurahan di Kota Malang berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) serta etika penggunaan media digital. Melalui kombinasi antara presentasi, diskusi interaktif, dan permainan cerdas cermat antar-kelurahan, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan. Pendekatan interaktif ini terbukti efektif dalam membantu warga memahami aturan hukum dan risiko yang mungkin dihadapi di dunia digital. Permainan cerdas cermat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif, yang membuat warga lebih mudah menyerap materi dan membentuk pola pikir yang bijak dalam memanfaatkan teknologi. Partisipasi dari berbagai kelompok usia juga menunjukkan bahwa sosialisasi hukum dapat diterima oleh masyarakat luas bila dikemas dengan metode yang menarik. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar hukum dan bertanggung jawab dalam penggunaan media digital. Dengan evaluasi yang sistematis dan pengembangan metode sosialisasi yang lebih bervariasi, program KADARKUM berpotensi memberikan manfaat yang lebih luas dan berkesinambungan dalam menciptakan masyarakat yang sadar hukum di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

Adiputra, F., & Kusuma, R. A. (2021). Sosialisasi dan edukasi UU ITE kepada masyarakat sebagai upaya peningkatan literasi digital. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(1), 30-37. https://doi.org/10.32502/jpm.v7i1.2021

Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Jakarta: Sekretariat Negara.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Gothelf, J. (2017). Lean vs. Agile vs. Design Thinking: What You Really Need to Know to Build High-Performing Digital Product Teams. Sense & Respond Press.

Gunawan, A. F., & Kurnia, A. (2019). Analisis dampak media sosial terhadap perilaku masyarakat dalam penggunaan teknologi informasi. Jurnal Teknologi dan Komunikasi, 10(2), 45-58. https://doi.org/10.14710/jtk.10.2.45-58

International Organization for Standardization. (2010). ISO 9241-210: Ergonomics of human-system interaction – Part 210: Human-centred design for interactive systems. https://www.iso.org/standard/52075.html

Pratama, R., & Wicaksono, A. (2021). Implementasi sosialisasi hukum berbasis permainan cerdas cermat untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 10-18. https://doi.org/10.25130/jpm.5.1.10-18

Putri, M. D., & Santoso, A. (2022). Peran UU ITE dalam menjaga etika penggunaan media sosial di kalangan masyarakat Indonesia. Jurnal Hukum & Teknologi, 9(3), 98-107. https://doi.org/10.12345/jht.9.3.98-107

Susanto, D., & Nurhayati, S. (2020). Efektivitas penyuluhan hukum untuk peningkatan literasi digital masyarakat di era digital. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 150-160. https://doi.org/10.24036/jpkm.v6i2.111

Wijaya, B. A., & Nurtjahjo, R. (2021). Pendekatan interaktif dalam sosialisasi hukum sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat di era digital. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 12(4), 325-335. https://doi.org/10.14710/jish.12.4.325-335

Yuniarto, S., & Ramadhani, N. (2021). Penggunaan permainan edukatif dalam sosialisasi undang-undang untuk meningkatkan kesadaran hukum di kalangan masyarakat. Jurnal Pengabdian Hukum dan Masyarakat, 8(3), 55-62. https://doi.org/10.12345/jphm.8.3.55-62

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 265-270
Penerbit: Universitas Islam Malang

MENGABDI DENGAN MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER MELALUI EDUKASI KESETARAAN GENDER DAN ANTI-BULLYING

Mellysa Isnaini*, Rahma Maliana, Hayat, Didik Supriyanto
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden Penulis: 22302091006@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjudul "Ubah Niat Baik Jadi Aksi Baik: Edukasi Kesetaraan Gender dan Anti-Bullying di MTS NWDI Pangsor Gunung" yang melibatkan siswa dan siswi MTS NWDI Pangsor Gunung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta edukasi tentang kesetaraan gender dan anti bullying. Namun dikarenakan keterbatasan pengetahuan, jenis bullying, serta masalah kesetaraan gender telah menyebabkan sebagian siswa belum sepenuhnya memahaminya. Kegiatan ini dilakukan dengan penuh materi, diskusi, dan sesi tanya jawab antara siswa dan siswi di MTS NWDI Pangsor Gunung. Tujuannya demi memastikan mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesetaraan gender dan mencegah tindakan perundungan. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi telah terbukti sangat berhasil dalam meningkatkan pemahaman para siswa. Semoga sosialisasi ini bermanfaat sebagai langkah preventif terhadap bullying di lingkungan sekolah serta membantu mengatasi pandangan diskriminasi gender. Ketika kegiatan berlangsung, para pemangku kepentingan sekolah ikut memberikan dukungan agar terwujudnya lingkungan sekolah yang bebas dari tindakan bullying. Mereka juga memahami konsep kesetaraan gender yang sebelumnya belum pernah mereka pelajari.

Kata Kunci:
pengabdian masyarakat; karakter; bullying; kesetaraan gender

PENDAHULUAN
Pendidikan merupakan wadah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas (Zahra & Arifin, 2024). Oleh karena itu, siswa harus mempunyai kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Mereka yang akan menjadi generasi penerus bangsa dan dapat memajukan bangsa. Pendidikan di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang positif, tetapi masih menghadapi berbagai masalah, diantaranya penurunan moral di kalangan pelajar. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya tawuran pelajar, intoleran, deskriminasi gender, hingga tindakan bullying di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, masih banyak praktik ketimpangan gender yang terus berkembang dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik disadari maupun tidak (Azis, 2024; Khoirunnisa et al., 2024; Pirdaus, 2022). Dalam menegakkan tekad bangsa Indonesia untuk memenuhi hak dan melindungi anak di bidang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pendidikan, diatur dalam Pasal 29 Ayat (2) UUD 1945. “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” (UUD NKRI 1945).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2024, disampaikan bahwa masih terdapat insiden kekerasan yang tersembunyi dan terlupakan, di mana anak-anak menjadi korban pelanggaran hak di lingkungan sekolah. Di bulan Maret 2024, terda pat 383 pengaduan pelanggaran perlindungan anak yang diterima oleh KPAI. Dari jumlah tersebut, sebanyak 34% kasus terjadi di lingkungan satuan Pendidikan (Mariyati et al., 2025). Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa masih terdapat pelanggaran terhadap pemenuhan hak anak di sekolah. Selain itu sekolah dapat mengedukasi tentang perundungan dan kesetaraan gender untuk menyejahterakan hak-hak anak yang sejalan dengan program UNESCO yang dapat menciptakan dan mendukung sistem sekolah dalam mempromosikan kesehatan fisik dan mental, memelihara lingkungan belajar yang aman dan inklusif bebas dari segala bentuk kekerasan, intimidasi dengan tujuan agar siswa memenuhi potensinya (Statistics & Fund, 2022) Selain itu, tujuan ini juga dapat mendorong tercapainya SDGs bidang pendidikan, kesehatan, dan kesetaraan gender (Asmuni, 2020; Mariyati et al., 2025; Zahra & Arifin, 2024)

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan kolaborasi antara Ekpedisi Pelajar Nusantara Universitas Islam Malang dengan MTS NWDI Pangsor Gunung sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruaan Tinggi dan pelaksanaan Program kerja KMM tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah Community Based Participatory Research (CBPR), berfokus pada kerja sama antara komunitas dan perguruan tinggi untuk mendukung keadilan sosial.

Kolaborasi antara pengabdi dan masyarakat diperlukan dalam pendekatan metodologis dan epistemologis proyek komunitas terapan. Pemanfaatan CBPR memberikan manfaat yang positif dalam penemuan isu-isu lokal yang signifikan serta implementasi prinsip kesetaraan, kebersamaan budaya, keadilan sosial, dan pembelajaran bersama. Kemitraan dijalin dengan MTS NWDI Pangsor Gunung di Desa Sembalun Bumbung dalam rangka sosialisasi dan pendampingan kepada siswa dalam memahami dan melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan indikator yang ditentukan. Penekanan pada komitmen bersama dari semua pihak juga diperlukan (Cahyani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi *bullying* dan kesetaraan gender berlangsung pada tanggal 15 Agustus 2024 di Lapangan MTS NWDI PANGSOR GUNUNG Sembalun Bumbung. Tujuan kegiatan ini agar peserta didik sadar perilaku *bullying* dan memahami isu kesetaraan gender yang mulai merambah di era saat ini. Kegiatan ini dihadiri oleh

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

peserta didik kelas 7,8, dan 9 sejumlah ±100 peserta didik. Program sosialisasi ini didukung oleh kepala sekolah, ketua tim penjaminan mutu, waka kurikulum, dan seluruh *stackholder* sekolah. Selain itu, kegiatan ini terlaksana dengan bekerja sama dengan mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling dari Universitas Hamzanwadi.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan mulai pukul 07.15 WITA dengan kegiatan pertama yaitu apel pagi sekaligus pembukaan. Pembukaan dilakukan oleh MC yang kemudian memberikan kesempatan kepada ketua tim penjaminan mutu untuk memberikan sambutan. Fokus pembahasan dalam kegiatan sosialisasi ini ada dua yaitu terkait *bullying* dan kesetaraan gender. Kegiatan kedua yaitu sosialisasi isu *bullying* oleh mahasiswa Universitas Hamzanwadi. Kegiatan ketiga, permainan mitos atau fakta oleh delegasi EPNU untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terkait kesetaraan gender. Kegiatan keempat, sosialisasi kesetaraan gender oleh delegasi EPNU. Kegiatan kelima, diakhiri oleh penutup, kesimpulan, dan ucapan terima kasih.



Gambar 2. Materi bullying

Pengetahuan tentang jenis-jenis perundungan dan dampak negatifnya diberikan kepada peserta didik. Penelitian terbaru telah menemukan beragam bentuk pelecehan di lingkungan sekolah, yang merupakan isu yang rumit dan terus berubah. Bullying fisik, yang melibatkan tindakan seperti memukul, menendang, atau intimidasi langsung, adalah salah satu jenis intimidasi yang sering terjadi di

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

sekolah Indonesia. Korban pelecehan fisik mungkin mengalami trauma fisik dan emosional yang bisa berdampak pada kesehatan mental dan prestasi akademik mereka. Di samping itu, sering terjadi intimidasi verbal di mana pelaku menggunakan tuturan yang kasar, merendahkan, atau ejekan untuk menjadikan korban merasa tertekan dan kehilangan rasa percaya diri. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menemukan bahwa sekitar 40% siswa di sekolah menengah pertama dan atas pernah mengalami kekerasan verbal, yang merupakan jenis pelecehan yang paling umum di sekolah.

Cyberbullying menjadi jenis *bullying* yang lebih umum di kalangan siswa di Indonesia seiring perkembangan teknologi (Anisah et al., 2024). Perbuatan yang merendahkan, menghina, atau mengancam melalui media digital seperti media sosial, pesan instan, atau platform daring dijuluki sebagai cyberbullying. Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menemukan bahwa 32,6% remaja di Indonesia mengalami cyberbullying. Ini bisa lebih meluas daripada intimidasi konvensional karena cyberbullying bisa terjadi di mana pun dan kapan pun. Kesehatan mental siswa sangat terpengaruh oleh jenis *bullying* ini. Menurut beberapa penelitian, bullying sosial lebih sering terjadi pada siswa di SMP dan SMA, di mana dinamika kelompok sosial sangat kuat dan memengaruhi pembentukan identitas remaja. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi interaktif dan simulasi sehingga peserta didik mampu menyampaikan pengalamannya.



Gambar 3. Materi kesetaraan gender

Setelah materi *bullying,* dilanjutkan dengan materi kesetaraan gender. Penyampaian materi di akomodir melalui permainan mitos atau fakta sehingga peserta didik sevara langsung mampu mempertanggungjawabkan kebebasan yang dimilikinya. Salah satu pernyataan mitos atau fakta adalah" Perempuan setelah menikah hanya boleh berada di rumah dan tidak bekerja". Materi kesetaraan gender ditujukan agar peserta didik mampu mengetahui hak-hak yang bisa didapatkan tanpa adanya diskriminasi gender.

Prinsip kesetaraan gender menekankan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan tanggung jawab yang setara dalam semua aspek kehidupan. Meskipun upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pendidikan di Indonesia, masih ada tantangan yang harus diatasi, terutama di daerah terpencil. Stereotip tentang gender juga dapat muncul di kalangan remaja SMP, mempengaruhi partisipasi pendidikan dan pandangan masyarakat.

Hak untuk tidak mengalami kekerasan dan diskriminasi adalah selaras dengan konsep kesetaraan gender. Berdasarkan survei tahun 2022 yang dilakukan oleh Komite Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), remaja perempuan di Indonesia lebih sering mengalami pelecehan dan diskriminasi di lingkungan sekolah. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan kesetaraan gender di sekolah menengah pertama untuk membantu siswa memahami hak dan tanggung jawab yang sama. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa dapat berkembang dengan sikap menolak kekerasan berbasis gender, membentuk hubungan sejajar, serta menghormati satu sama lain di sekolah maupun di luarannya. Karena itulah, pendidikan kesetaraan gender membantu dalam menciptakan masyarakat yang adil serta inklusif. Selain itu, hal ini juga membantu individu untuk mencapai potensi terbaiknya tanpa terpengaruh oleh stereotip.



Gambar 4. Dokumentasi mahasiswa dan peserta didik

Pada akhir kegiatan, peserta didik dibantu dengan wakil ketua kurikulum membuat kesimpulan terkait keseluruhan materi yang sudah di sosialisasikan. Mahasiswa Universitas Hamzanwadi dan Universitas Islam Malang menutup kegiatan dengan ucapan terima kasih.

KESIMPULAN

Sosialisasi isu *bullying* dan kesetaraan gender oleh organisasi Ekspedisi Pelajar Nusantara Universitas Islam Malang (EPNU UNISMA) yang bekerja sama dengan mahasiswa Universitas Hamzanwadi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terkait *bullying* dan kesetaraan gender. Melalui kegiatan ini, peserta didik mendapatkan informasi tentang jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying,* dan pemahaman kesetaraan gender. Dengan harapan, sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk tindak pencegahan *bullying* di sekolah dan memecahkan persepsi diskriminasi gender. Selama kegiatan, *stakeholder* sekolah ikut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying* dan memahami konsep kesataraan gender yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Sembalun Bumbung dan MTS NWDI Pangsor Gunung atas kesempatan yang diberikan kepada delegasi untuk melaksanakan program kerja di lembaga ini. Kerjasama dan dukungan dari guru, orang tua, dan siswa sangat berperan penting dalam kesuksesan pelaksanaan program oleh tim. Kerjasama antara Ekspedisi Pelajar Nusantara Universitas Islam Malang dan Desa Sembalun Bumbung, Nusa Tenggara Barat memungkinkan terlaksananya Program Pengabdian Masyarakat dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Anisah, A. S., Nazib, F. M., Mutiara, C., Putri, S., Nurfadilah, S. S., & Nawawi, R. (2024). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam*. 201–212.

Asmuni, H. (2020). *MUNAQASYAH Bullying Dalam Pendidikan Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi*. *2*(1), 163–181.

Azis, M. (2024). Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 715–722. https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.841

Cahyani, S., Martha Hendrati, I., & Wardaya, W. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Surabaya Untuk Mewujudkan Kampung Ramah Perempuan dan Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 2299–2307. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2547

Khoirunnisa, Rois, M. F. A. N., Nurudin, M. H., & Taun. (2024). Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sila Kelima Pancasila. *PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, *4*(1), 21–27. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/

Mariyati, L. I., Ulaa, A. H. N., Hapsari, A. P., & Ismail, R. N. (2025). Realizing a Child Friendly School Through Anti-Bullying and Environmentally Friendly Strategies at Tk Aisyiyah Bustanul Athfal III Candi. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, *16*(1).

Pirdaus, D. (2022). *Harakat an-Nisa Dinamika Identitas Gender Pada Anak-Anak Di Era Digital*. *7*(2), 45–53.

Statistics, U. I. for, & Fund, U. N. C. (2022). *From Learning Recovery to Education Transformation Insights and Reflections from the 4th Survey of National Education Responses to COVID-19 School Closures: Insights and Reflections from the 4th Survey of National Education Responses to COVID-19 School Closures*. OECD Publishing.

Zahra, F., & Arifin, N. F. (2024). Menyongsong Era Baru Pendidikan: Teknologi Dan Sosial Media Sebagai Faktor Penentu Akses Pendidikan Universal. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, *4*(6), 89–100.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 271-278
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SDN TASIKMADU 02

Esti Untari*, Khusnul Khotimah, Surya Mulya, Kenintan Rinduiyasa, Oksa Falaza, Faliqul Isbah
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: esti.untari.fip@um.ac.id*

ABSTRAK
Salah satu permasalahan yang dialami guru di SDN Tasikmadu 2 Kota Malang yaitu kesulitan membuat modul P5 dikarenakan guru merasa kebingungan sebab guru harus mengidentifikasi lingkungan sekitar. Selain itu juga terdapat permasalahan ketika pembelajaran P5 seperti penyusunan modul P5 masalah lain juga dialami oleh guru, diantaranya keberlanjutan program P5, dan kesenjangan produk yang dihasilkan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan P5 di SDN Tasikmadu 2 Kota Malang. Metode yang digunakan dalam pendampingan implementasi P5 bagi guru SDN Tasikmadu 2 Kota Malang terdiri dari 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat selain untuk mencapai tujuan pengabdian, yaitu tim pengabdian telah mencapai luaran meliputi video dokumentasi kegiatan, serta poster. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan perubahan pemahaman yang signifikan terkait pelaksanaan, tujuan, hingga evaluasi program P5. Hasil dari angket tersebut diperoleh bahwa peserta merasa puas dengan pelaksanaan pendampingan. Peserta juga merasa wawasannya meningkat setelah mengikuti kegiatan ini.

Kata Kunci:
pendampingan; modul projek p5; peningkatan kemampuan guru

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) bertujuan memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam rangka pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar (Hartoyo, Melati, dan Martono 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan mewadahi kebutuhan siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kebijakan terkait Kurikulum Merdeka bahwasanya sekolah yang masih belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka diberikan sebuah pilihan agar menggunakan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 versi sederhana), dan Kurikulum Merdeka (Nurwita et al., 2023).

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah mengutamakan hasil belajar yang berpusat pada Profil Pelajar Pancasila sehingga profil tersebut menjadi sebuah visi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pendidikan Indonesia (Malikah et al., 2022). Upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila direalisasikan melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Ulandari & Rapita, 2023). Program P5 sendiri merupakan proses pembelajaran berbasis proyek dan termasuk ke dalam pembelajaran kokurikuler (Natalia Aristina Dewi et al., 2023). Projek P5 mampu memotivasi peserta didik untuk berkontribusi dan memberikan dampak yang baik untuk lingkungan sekitarnya (Handoko et al., 2024). Beberapa dimensi program P5 diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Pusat Pemberdayaan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan indikator untuk mengukur kriteria pelajar Indonesia yang sesuai nilai-nilai Pancasila berupa dimensi Profil Pelajar Pancasila (Rusnaini et al., 2021).

Pelaksanaan P5 dilakukan oleh tim fasilitator dan pihak sekolah dalam mengelola kegiatan agar berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Peran guru dalam pelaksanaan P5 adalah seorang fasilitator yang membantu agar peserta didik dapat merasa lebih percaya diri terhadap tugas dan membantu agar peserta didik menyadari potensi yang ada di dalam dirinya, serta menentukan minat mereka (Zahrah & Mawasil, 2023). Namun, guru seringkali bermasalah dengan P5 pada tahap perencanaan yaitu penyusunan modul proyek. Hal ini bisa memberikan dampak yang berkelanjutan mengenai pemahaman implementasi P5 yang benar.

Kondisi dan situasi ini menunjukkan keadaan yang serupa dengan guru di SDN Tasikmadu 2 di Kota Malang, Jawa Timur. Hal ini diketahui setelah dilakukan wawancara dengan guru di SDN Tasikmadu 2 Kota Malang. Kendala yang dialami guru ada pada penyusunan modul proyek dan informasi implementasi P5. Beberapa faktor yang menyebabkan kendala tersebut terjadi, diantaranya pemahaman yang terbatas tentang konsep dan metodologi penerapan P5, kurangnya kegiatan pelatihan, berjalannya diskusi yang tidak maksimal oleh gugus sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sosialisasi dan kegiatan *sharing session* yang sudah dilakukan oleh satuan pendidikan pada gugus sekolah terkait hanya diberikan informasi dasar saja kepada guru dan belum bisa dikatakan membantu guru dalam penyusunan dan penerapannya. Melalui pendampingan diharapkan guru dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan agar dapat melewati hambatan dan permasalahan yang ditemukan dalam implementasi dan penyusunan modul P5.

Berdasarkan wawancara, hasilnya ditemukan banyak kendala yang dihadapi guru dalam implementasi P5 dan penyusunan modul P5. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah kesulitan dalam penyusunan isi dari modul P5, kesulitan dalam menentukan penilaian yang perlu dituliskan pada pelaporan, kesulitan dalam memadukan kegiatan tema P5 pada tiap jenjang kelas, minim informasi terkait pelaksanaan P5, serta minim informasi terkait pelaporan hasil pelaksanaan P5. Permasalahan ini masih menjadi masalah yang umum dijumpai di kalangan pendidik. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan diperlukan untuk diikuti secara

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

merata oleh guru-guru. Keterlibatan secara aktif guru-guru diperlukan dengan bentuk kegiatan pelatihan bukan sekedar sosialisasi saja. Apabila, guru hanya mengikuti sosialisasi dari gugus sekolah semata maka informasi umum saja yang akan didapatkan tanpa tahu bagaimana implementasi praktik baiknya seperti apa (Husni, 2022).

Permasalahan yang dialami guru pada hasil wawancara didukung dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2024) bahwa guru kesulitan membuat modul P5 dikarenakan guru merasa kebingungan sebab guru harus mengidentifikasi lingkungan sekitar. Selain permasalahan ketika pembelajaran P5 seperti penyusunan modul P5 masalah lain juga dialami oleh guru, diantaranya keberlanjutan program P5, dan kesenjangan produk yang dihasilkan Erviana (2024). Kedua permasalahan ini relevan dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebagai latar belakang dilaksanakannya pengabdian ini.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan P5 di SDN Tasikmadu 2 Kota Malang. Kemudian, hasil modul menjadi motivasi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan P5 atau pembelajaran yang terintegrasi P5.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan untuk pendampingan implementasi P5 bagi guru SDN Tasikmadu 2 Kota Malang terdiri dari 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendampingan diikuti oleh 11 guru SDN Tasikmadu 2 pada bulan Juli hingga Agustus 2024. Tempat pelaksanaan dilakukan di sekolah terkait. Tahap persiapan dimulai dari pengumpulan dokumen yang diperlukan, koordinasi dengan mitra/masyarakat sasaran, observasi terhadap sarana dan prasarana, penyiapan materi pendampingan, dan penyusunan jadwal pendampingan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan sosialisasi penyuluhan modul projek (P5), bimbingan dan konsultasi, kolaborasi antara guru, serta penyediaan sumber daya dan referensi. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi meliputi evaluasi berkelanjutan selama proses pendampingan berlangsung, melalui observasi, wawancara, dan penilaian hasil kerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat berjudul "Pendampingan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Tasikmadu 02" berlangsung pada tanggal 4 Juli 2024 untuk pertemuan pertama dan 12 Agustus 2024 untuk pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama sebelum pemaparan materi dilaksanakan pre-test. Setelah itu, pelaksanaan pertemuan kedua dilakukan dengan agenda presentasi hasil modul P5 guru, evaluasi, dan post-test yang kesemuannya dilakukan di SDN Tasikmadu 02 secara luring.

Pelaksanaan pertemuan pertama dengan diawali pre-test dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber mengenai definisi, perencanaan,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

penyusunan modul hingga tahap pelaporan hasil P5. Pada sesi tanya jawab guru memberikan tanggapan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dan diberikan solusi permasalahannya dari narasumber. Selain itu, sharing session dilaksanakan agar diketahui pengalaman guru dalam mengimplementasikan P5.

Berdasarkan hasil pre-test yang sudah dilakukan diperoleh bahwasanya pemahaman guru mengenai P5 sudah cukup baik. Namun, pemahaman guru belum mendalam. Melalui pre-test didapatkan bahwa guru belum memahami dengan baik alur perencanaan. Pemahaman keseluruhan guru terhadap P5 belum sesuai dan pemahaman masing-masing guru berbeda satu sama lain. Selain itu, guru kebingungan untuk membedakan modul P5 dengan modul ajar. Lalu pemberian evaluasi juga belum sesuai dengan panduan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Dewi (2023) yang menunjukkan bahwasanya guru belum memiliki pemahaman yang baik terkait P5. Bahkan dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru belum memiliki kemampuan yang cukup untuk membuat modul P5 disebabkan alur perencanaan yang belum sesuai panduan.

Program P5 memiliki tujuan membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui perumusan profil pelajar Pancasila yang didalamnya berisi nilai-nilai seperti kolaboratif, berpikir kritis, kreativitas, dan gotong royong (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Dalam hal ini, guru SDN Tasikmadu 02 sudah memahami dengan baik dan guru menyetujui bahwasanya P5 memiliki manfaat yang signifikan bagi peserta didik. Program P5 memfasilitasi pengembangan potensi yang sudah ada dalam diri siswa. Namun, guru mengalami kendala ketika membuat modul P5. Komponen utama yang termuat dalam program P5 yaitu enam dimensi mampu diketahui dengan baik oleh guru. Selain dimensi tersebut, alur perencanaan secara teori, tujuan, mekanisme pelaksanaan, dan evaluasi sudah diketahui guru. Meskipun demikian, perencanaan dan evaluasi dapat lebih dikembangkan agar lebih sistematis agar setiap tahapan berjalan sesuai rencana. Pemahaman guru terhadap alur pelaksanaan P5 dengan basis proyek dan aktivitas luar kelas menandakan bahwa guru memahami dengan baik perbedaan modul ajar dan modul P5. Jadi, hasil pre-test secara keseluruhan menunjukkan kesiapan guru dalam melaksanakan P5 dan perlu dikembangkan lebih lanjut pada teknik evaluasi serta pengelolaan waktu sebagai pendukung keberhasilan program P5 ini.

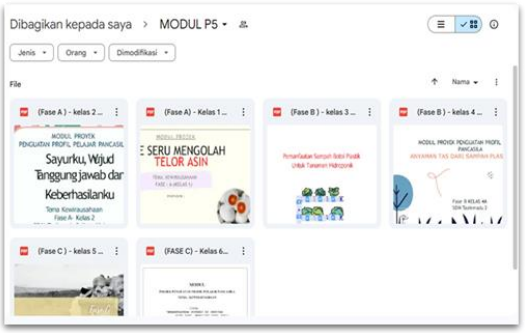
Kegiatan pengabdian kedua dilaksanakan pada dengan agenda acara review materi yang sudah dijelaskan oleh pemateri pada pertemuan pertama. Selanjutnya, dilakukan tanya jawab peserta dan pemateri berkaitan dengan hal-hal dalam modul P5 yang kurang dipahami peserta. Presentasi berlangsung dengan guru menyampaikan tujuan dari modul yang disusun dan penyampaian kendala yang dialami ketika penyusunan modul yang ditunjukkan pada gambar 1.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 1. Presentasi modul p5 oleh guru

Ketika pendampingan hari pertama, peserta diberikan penugasan berupa penyusunan modul P5 yang perlu dikumpulkan melalui Google Drive yang sudah disediakan. Pengumpulan modul P5 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengumpulan modul p5

Setelah presentasi dilakukan, narasumber dan ketua pelaksana pendampingan memberikan *feedback* berupa saran dan masukan untuk membantu mengatasi kendala atau kesulitan yang dialami guru ketika menyusun modul P5. Selanjutnya dilaksanakan pengisian post-test oleh peserta. Pengisian post-test dilakukan agar diketahui perkembangan pengetahuan peserta setelah dilaksanakannya pendampingan berlangsung.

Ditinjau dari hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada program P5. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam post-test dapat dilihat bahwa guru memahami secara konkret dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan sebelum dilaksanakannya pengabdian. Pada hasil pre-test menunjukkan kompetensi seperti berpikir kritis dan gotong royong, sedangkan hasil post-test guru lebih mampu menjelaskan enam dimensi profil pelajar Pancasila secara terfokus. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi meningkat sesuai yang diharapkan dalam kegiatan pendampingan. Selain itu, hasil post-test juga menunjukkan pemahaman yang lebih matang pada budaya yang mendukung kegiatan P5. Mulanya guru hanya memahami budaya seperti gotong royong dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kepedulian saja, tetapi setelahnya guru memahami budaya belajar aktif, kolaborasi siswa dan orang tua, serta inovatif sebagai penguatan program P5. Peran orang tua terlihat lebih rinci dideskripsikan oleh peserta bahwa peran orang tua harus dilibatkan aktif sebagai mitra dalam proyek melalui komunikasi, koordinasi, dan sosialisasi manfaat P5. Hal ini didukung dengan penelitian Salfadilah (2023) yang menjelaskan bahwasanya untuk membina komunikasi yang sehat antara orang tua dan siswa serta mengembangkan kecerdasan emosional pada anak, maka sangat penting bagi orang tua untuk berperan aktif dalam mendidik anaknya. Fungsi memberi nasihat orang tua penting karena siswa menghormati, takut, dan mendengarkan bimbingannya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membantu anak dalam mengambil keputusan sehingga dapat mengembangkan karakter positif dan motivasi belajar yang kuat.

Selain pemahaman peran orang tua, peserta memahami dengan baik kegiatan penyusunan alur perencanaan P5 mulai dari persiapan awal hingga refleksi. Penggunaan angket dan asesmen dipilih agar evaluasi dilakukan secara sistematis. Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan perubahan pemahaman yang signifikan terkait pelaksanaan, tujuan, hingga evaluasi program P5.

Peserta pendampingan juga mengisi angket kepuasan dan keberhasilan terhadap kegiatan pendampingan yang sudah terlaksana. Pertanyaan pada angket berkaitan dengan bertambahnya pengetahuan tentang membuat modul P5, keinteraktifan kegiatan pendampingan, peningkatan keterampilan dalam merancang modul P5, pelayanan dalam pendampingan, serta peningkatan profesionalisme guru. Hasil dari angket tersebut diperoleh bahwa peserta merasa puas dengan pelaksanaan pendampingan. Peserta juga merasa wawasannya meningkat setelah mengikuti kegiatan ini. Di samping itu, beberapa peserta tidak merasakan perubahan signifikan setelah dilaksanakannya pendampingan. Hal ini dikarenakan adanya hambatan seperti kurangnya contoh modul projek P5 bagi guru. Selanjutnya, waktu yang terbatas dalam pendampingan juga menjadi hambatan. Pelaksanaan post-test dan angket tersaji pada gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan post-test dan pengisian angket

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Respon positif diberikan peserta pendampingan pembuatan modul P5. Berdasarkan respon yang diberikan, dapat dikatakan pendampingan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan sesuai perencanaan. Hal ini terbukti pada hasil angket kepuasan yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan apabila terdapat perbedaan dan peningkatan kompetensi dalam pembuatan modul projek P5. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat selain untuk mencapai tujuan pengabdian, yaitu tim pengabdian telah mencapai luaran meliputi video dokumentasi kegiatan, serta poster.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pendampingan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Tasikmadu 02" yang diimplementasikan melalui kegiatan pendampingan pembuatan modul projek P5, terlaksana dengan baik. Peserta kegiatan pelatihan terdiri dari 11 orang yang merupakan guru di SDN Tasikmadu 02. Kegiatan pelatihan menghasilkan enam karya berupa modul projek P5 yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi P5 di sekolah terlebih pada pembuatan modul projek P5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan melalui dana hibah sebagai program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa, D. N., Agustina, R. L., Noormaliah, Lismayanti, H., & Rafiah, H. (2024). Problematika Guru dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV SDN Purwosari Baru 1. *ALACRITY : Journal of Education*, *4*(2), 475–495.

Erviana, T., Khoirunnisa, A., & Hariyadi, A. (2024). Tantangan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mewujudkan Dimensi Profil di Sekolah Dasar. *AMCA Press*, *3*(2), 402–409. https://doi.org/10.51773/sssh.v3i2.334

Handoko, B., Mustadi, A., & Febrilia, Y. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 1 Bantul*. *8*(5), 876–892. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6126

Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *9*(2), 412–428. https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773

Husni, K. (2022). Profsionalisme Dan Kompetensi Mutu Guru Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *INTEGRATIF| Jurnal Magister Pendidikan Agama …*, *1*(1), 8–24.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.

Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5912–5918. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549

Natalia Aristina Dewi, Ifana Sari, Y., & Ba'diya Kusufa, R. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: P5 Tema Keberagaman Global Menggunakan Project Based Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, *17*(2), 155–162. https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9183

Nurwita, S., Margaretha, L. L., Bendriyanti, R. P., Fransisca, R., & Julia, E. P. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan IKM. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *2*(2), 169–172. https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.3954

Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru Yoga. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(1).

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.

Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, *8*(2), 143–158. https://doi.org/10.69503/ijert.v4i1.579

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *27*(2), 230. https://doi.org/10.22146/jkn.67613

Salfadilah, F., Wibowo, Y. R., Supriadi, M., Amanabella, M., Hasanah, U., & Malahati, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Jenjang Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(4), 1739–1749. https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2714

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(2), 116–132. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309

Zahrah, F., & Mawasil, H. (2023). Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Melatih Soft Skill Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *6*(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v6i2.11914

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 279-293
Penerbit: Universitas Islam Malang

MEMBENTUK SANTRI YANG PERCAYA DIRI: PENINGKATAN KEMAHIRAN BAHASA INGGRIS MELALUI *INTENSIVE PUBLIC SPEAKING COURSE* DI PONDOK PESANTREN AN-NAHDLOH MALAYSIA

Mahabbatul Afiqoh[1], Yuyun[1], Mohammad Aryun Jauhari[1], Zalfa Amirah Khusniyah[1] , Kurniasih[1], Imam Wahyudi Karimullah[1], Dzulfikri[1], M. Faruq Ubaidillah[1], Mohammad Khoirul Umam[2]
[1]Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Malang, Indonesia
[2]International Islamic University of Malaysia
**Koresponden penulis: mahabbatulafiqoh@gmail.com*

ABSTRAK
Artikel ini membahas dampak dari intensive public speaking course di pondok pesantren An-Nahdloh Malaysia dalam meningkatkan kemahiran bahasa Inggris dan kepercayaan diri santri. Dengan latar belakang era globalisasi yang membutuhkan kemahiran bahasa Inggris, penelitian ini menyoroti peran public speaking dalam membentuk pribadi yang percaya diri. Artikel ini mencermati penelitian terdahulu yang menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris melalui public speaking. Pondok pesantren An-Nahdloh, sebagai mitra dalam penelitian, memiliki komitmen pada pengembangan holistik santri dengan fokus pada kemampuan berbicara di depan umum. Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak intensive public speaking course terhadap keterampilan komunikasi berbahasa Inggris dan kepercayaan diri santri. Rangkaian kegiatan mencakup pre-test, persiapan, pelaksanaan program, analisis hasil, dan penilaian performa. Temuan dari artikel ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti intensive public speaking course, para santri menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menampilkan master of ceremony, speech, story telling, dan choral speaking di depan umum. Artikel ini berharap memberikan wawasan tentang efektivitas intensive public speaking course dalam konteks pesantren.

Kata Kunci:
intensive public speaking course; kemahiran bahasa inggris; percaya diri; santri

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, kemahiran bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan yang mendesak bagi individu untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan (Aini & Nohantiya, 2020; Mika & Mardiana, 2023; Na'imah, 2022). Di tengah tuntutan tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan oleh zaman. Salah satu keterampilan yang memiliki dampak signifikan dalam membentuk pribadi yang percaya diri adalah kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking*. Menurut Hamzah dkk. (2023) *public speaking* merupakan bagian

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dari ilmu komunikasi yang dapat dipahami sebagai metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan di depan publik. Hal ini karena komunikasi memungkinkan orang atau kelompok berinteraksi dan terhubung satu sama lain. Kemudian, *public speaking* dapat membantu individu dalam menyampaikan ide, pesan, ataupun informasi kepada orang lain dengan baik (Alaina & Anshori, 2021).

Penelitian tentang *public speaking* guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris telah banyak disorot dari waktu ke waktu (Aziz dkk., 2020; Kamaliasari dkk., 2021; Mahmud dkk., 2022; Hamzah dkk., 2023; Subhan dkk., 2023). Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ristianah, dkk., (2023) dengan menggunakan pendekatan *Service Learning*. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai *public speaking*, peran *MC*, dan teknik dasar menjadi *MC*. Hasil dari kegiatan ini adalah santri mengetahui urgensi berbicara di depan umum, menguasai konsep *MC*, memahami teknik dasar, dan mempraktikkan tata cara menjadi *MC.* Selanjutnya, penelitian oleh Sulistiana (2022) yang membahas tentang upaya meningkatkan *softskill* santriwati melalui pelatihan pidato bahasa Inggris (salah satu bentuk *public speaking*) menunjukkan konklusi bahwa santriwati menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti lomba pidato dan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka meningkat, seiring dengan motivasi dan minat mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Kemudian, Subhan dkk., (2023) melaksanakan penelitian pengabdian masyarakat dengan fokus meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan umum melalui teknik bercerita. Proyek ini melibatkan pemberian pelatihan keterampilan berbicara di depan umum dan bercerita dalam bahasa Inggris di SMA Al-Ghozali di Gunung Sindur, Bogor. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam *public speaking* mengalami peningkatan yang signifikan. Artikel tersebut menekankan pentingnya keterampilan berbicara di depan umum bagi siswa dan perlunya variasi metode pengajaran, seperti bercerita, untuk meningkatkan pembelajaran bahasa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Hamzah dkk., (2023) melakukan penelitian tentang proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMAN 2 Kota Agung yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa dalam bahasa Inggris. Proyek ini terdiri dari tiga sesi: penyampaian materi *public speaking*, *story telling* dan latihan, serta pidato dan latihan. Temuan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris serta mengurangi pandangan negatif terhadap bahasa Inggris.

Berbeda dari penelitian di atas, pengabdian ini menerapkan beberapa bentuk *public speaking* sekaligus, pertama adalah *master of ceremony (MC).* Menurut Sabilla, dkk., (2022) *master of ceremony (MC)* adalah individu yang bertanggung jawab untuk memandu berbagai jenis acara, termasuk yang bersifat formal, semi formal, dan informal. Peran seorang *MC* juga memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan acara tersebut. Kemampuan kreativitas dalam berinteraksi langsung dengan audiens menjadi salah satu kualifikasi yang diharapkan dari seorang *MC*. Bukan hanya itu, seorang *Master of ceremony* diharapkan memiliki kepercayaan diri yang bagus dan piawai dalam mengatur

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

jalannya acara. Karena kesuksesan acara sangat bergantung pada kemampuan *MC* (Ristianah, 2023). Ringkasnya, *MC (Master of Ceremony)* memiliki peran krusial dalam memandu beragam jenis acara, termasuk yang formal, semi formal, dan informal, serta berdampak besar pada keberhasilan acara tersebut.

Kemudian bentuk *public speaking* yang kedua adalah *speech atau* berpidato dalam bahasa Inggris. Pidato adalah salah satu bentuk komunikasi di mana pembicara memiliki kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, pesan, dan ide kepada orang lain. (Mardiningrum & Wirantaka, 2021). Kemudian *speech* atau berpidato merupakan keahlian khusus karena melibatkan beberapa elemen penting yang saling terhubung, seperti ekspresi peserta melalui gerakan tubuh, keselarasan penekanan kata atau suku kata dengan aturan intonasi dalam sistem bahasa yang digunakan dan kelancaran dalam menyampaikan pidato, keterampilan pengucapan kata dan kejelasan suara vokal, konsonan, dan elemen lainnya, kesesuaian isi atau pembahasan tema, dan ketepatan dalam mengatur waktu berbicara di depan umum (Hutahaean, 2023).

Public speaking selanjutnya adalah *story telling* (bercerita atau mendongeng) dalam bahasa Inggris. Desmarita (2019) mengemukakan bahwa *story telling* adalah suatu kejadian, baik itu nyata maupun imajinatif, yang telah diatur untuk disampaikan atau dibagikan kepada orang lain melalui serangkaian strategi yang lebih terorganisir serta melibatkan aktivitas mentransfer cerita dari pencerita kepada pendengar. Lebih dari itu, metode *story telling* dianggap mampu mengembangkan kepercayaan diri, daya pikir dan imajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar (Samosir, 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2011: 45) bahwa Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Bentuk *public speaking* yang terakhir adalah *choral speaking.* Pertunjukan suara dari puisi, cerita, atau percakapan berirama yang ditampilkan secara berkelompok disebut choral speaking. Choral speaking menawarkan metode penting untuk belajar dan mengajar Bahasa Inggris. Pertama, siswa harus meniru suasana dalam teks tulis dan mengucapkan dengan benar saat berpidato. Ini adalah cara choral speaking meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris. Kedua, berpidato membutuhkan daya ingat yang sangat baik. Untuk alasan ini, pengulangan baris dalam teks membantu siswa dalam pengucapan yang lebih baik selain penggunaan bahasa dalam konteks**.** Ketiga, bernyanyi adalah cara untuk sosialisasi. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa yang lemah melalui aktivitas sosialisasi selama penyajian choral speaking. Siswa harus memperhatikan ucapan siswa satu sama lain ketika mereka berada dalam kelompok vokal. Ini adalah saat pembelajaran kolaboratif bekerja. Keempat, pidato vokal juga dapat digunakan untuk mengajar kosakata, membaca, dan tata bahasa. Untuk mengajar "kata kerja", misalnya, siswa akan mempelajari dan mengucapkan teks dengan kata kerja sambil melakukan kegiatan seperti menggerakkan kepala, menggerakkan badan dengan berirama, dan melakukan pengulangan kata. Kegiatan-kegiatan ini secara efektif meningkatkan pemahaman

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

siswa tentang kata-kata. Yang terakhir, berbicara bersama dengan orang lain meningkatkan perbendaharaan kata siswa dan secara tidak langsung meningkatkan penggunaan bahasa mereka.

Dengan menyediakan variasi pelatihan public speaking, termasuk *MC, speech, story telling, dan choral Speaking*, diharapkan dapat memberikan opsi yang lebih luas kepada santri, memungkinkan mereka untuk memilih sesuai dengan passion dan minat pribadi. Upaya ini tidak hanya bertujuan memberikan kebebasan dalam pemilihan, tetapi juga untuk mengakomodasi potensi beragam siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.

Kemudian sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pondok pesantren An-Nahdloh di Selangor, Malaysia, merupakan pondok pesantren yang baru berdiri pada tahun 2020 dan terdiri dari 9 santri putri dan 14 santri putra. Meskipun lokasi pengabdian kepada masyarakat terletak di Malaysia dimana posisi bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Akan tetapi mayoritas santri disana adalah orang Indonesia. Juga, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen pada pengembangan holistik santri, mengenali pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan kemampuan berbicara di depan umum. Santri yang memiliki keterampilan ini tidak hanya mampu menghadapi tantangan global, tetapi juga memiliki dasar yang kuat untuk menyampaikan pandangan dan gagasan mereka secara efektif dalam lingkungan yang beragam. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dampak dari *intensive public speaking course* dalam peningkatan kemahiran bahasa Inggris dan kepercayaan diri santri di Pesantren An-Nahdloh Malaysia. Dalam konteks ini, artikel ini akan melihat bagaimana *intensive public speaking course* dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi berbahasa Inggris, menyelesaikan tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangan berharga pada pemahaman kita tentang efektivitas *intensive public speaking course* dalam meningkatkan kemahiran bahasa Inggris dan percaya diri santri di lingkungan pesantren. Selain itu, hasil artikel ini juga dapat memberikan masukan bagi pesantren lain atau lembaga pendidikan serupa dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih holistik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Peningkatan Kemahiran Bahasa Inggris melalui *intensive public speaking course*" dilaksanakan di Pesantren An-Nahdloh, Selangor, Malaysia dan berlangsung selama satu bulan dimulai sejak 31 Mei 2023 hingga 25 Juni 2023 setiap sore hari. Kemudian langkah awal yang kami lakukan adalah melaksanakan *pre-test* bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris para santri dan mengetahui karakteristik mereka. Hasil dari tes akan digunakan untuk menetapkan materi kursus dan cara pengajaran bahasa Inggris yang sesuai. Dan hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris santri An- Nahdloh yang tidak merata dan dalam kategori sedang. Namun,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mereka cenderung tidak percaya diri ketika berbicara di depan kelas, oleh karena itu peneliti menerapkan solusi dengan tahapan- tahapan sebagai berikut.

Tahap 1: Persiapan

Intensive public speaking course dimulai dengan memberikan materi bahasa Inggris dasar tentang perkenalan dengan cara bercerita di depan kelas tentang *background* para santri. Hal ini digunakan untuk menambah kosakata bahasa Inggris dan melatih kepercayaan diri para santri. Murniati dkk (2022) juga menyatakan bahwa melatih kebiasaan berbicara di depan umum memiliki potensi untuk mengasah keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh dan memperkuat rasa percaya diri mereka. Kemudian setiap hari sabtu tutor mengadakan kelas *listening a song* karena ketika kemampuan listening membaik maka kemampuan *speaking* mereka akan membaik pula (Metwally dkk, 2022). Juga disebutkan bahwa mendengarkan dapat memicu, mengawasi dan mengatur pembicaraan (Metwally dkk, 2022; Richards, 2008; Buck, 2001; Erickzon, 2015 as cited in Demir, 2017, p. 1457)

Tahap 2: Pelaksanaan

Kelas Observasi (Ceramah, Demonstrasi, dan Simulasi)

Pada tahap observasi diawali dengan pemaparan materi dasar *public speaking* selama empat hari sebagai pengetahuan awal untuk para santri dan mengetahui minat khusus mereka. Berisikan tentang pemaparan materi tentang *MC, Speech, Story Telling, dan choral speaking* oleh tiap tutor penanggung jawab dan di akhir sesi kelas para santri diminta untuk mempraktikkan teks yang telah disediakan oleh masing-masing tutor. Pelaksanaannya adalah siswa dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian bergantian setiap harinya. Pada hari pertama, kelompok satu mengikuti kelas *MC*, kelompok dua mengikuti kelas *Speech*, kelompok tiga mengikuti kelas *Story Telling,* dan kelompok empat mengikuti kelas *choral speaking*. Kemudian pada hari kedua, kelompok-kelompok yang sebelumnya telah mengikuti kelas-kelas spesifik (kelompok satu di *MC*, kelompok dua di *Speech*, kelompok tiga di *Story Telling*, dan kelompok empat di *choral speaking*) kemudian beralih atau bergantian untuk mengikuti kelas-kelas lainnya. Misalnya, kelompok satu mengikuti kelas *Speech*, kelompok dua ke *Story Telling*, kelompok tiga ke *choral speaking*, dan kelompok empat ke kelas *MC.* Proses ini berlangsung pada hari kedua, serta berlanjut pada hari ketiga dan keempat, di mana setiap kelompok bergantian mengikuti berbagai kelas yang telah disediakan.

Kelas Peminatan (Ceramah, Demonstrasi, dan Simulasi)

Pada kelas peminatan, santri sudah berada di kelas pilihannya masing-masing (*MC, Speech, Story Telling, dan Choral speaking*). Pelaksanaan *public speaking course* di tahap ini sudah lebih intensif dan terfokus. Tutor memberikan contoh dan santri bergantian mempraktikkan naskah yang sudah disediakan oleh tutor di depan kelas. Kelas ini berlangsung sampai hari ke 23, keefektifan kursus ini dapat dilihat pada tahap akhir yakni tahap penampilan (*performance)*.

Tahap 3: Analisis Hasil

Tahap ketiga merupakan tahapan terakhir untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa Inggris santri melalui *intensive public speaking course*. Kami

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mengadakan satu kegiatan penutupan untuk menampilkan *Mc, Speech, Story Telling,* dan *choral speaking* santri. 4 Mahasiswa pengabdian (tutor), guru, Mudhir An-Nahdloh, serta beberapa wali santri menyaksikan dan menilai penampilan santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian "*International Community Services*" (ICS) diawali dengan tahap persiapan yaitu *pre-test* dan pembekalan materi bahasa Inggris untuk santri kelas 7 SMP. Kegiatan *pre-test* kemampuan bahasa Inggris dilakukan di awal pertemuan guna mengetahui tingkat kemampuan bahasa Inggris mereka. 4 Mahasiswa pengabdian membuat soal *pre-test* dengan mengadaptasi dari referensi yang ada di internet dan kemudian menginformasikannya kepada dosen pembimbing pengabdian untuk diberikan masukan dan saran. Jenis soal *pre-test* yang diujikan kepada santri An-Nahdloh adalah *multiple choice* (pilihan ganda) yang berjumlah 21 butir soal. Dengan rincian soal sebagai berikut, *vocabulary* (Kosa kata) 5 butir soal, *grammar* (tata bahasa) 5 butir soal, *reading* (membaca) 5 butir soal, dan *listening* (mendengarkan) 6 butir soal.

Setelah mengetahui hasil *pretest* yang mengungkapkan bahwa nilai rata-rata santri An- Nahdloh dalam berbahasa Inggris ialah sedang yakni 64,77 dari 22 santri, dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 100. Dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai pretest Bahasa Inggris

Partisipan	Nilai Pretest	Partisipan	Nilai Pretest
Santri 1	80	Santri 12	60
Santri 2	65	Santri 13	65
Santri 3	90	Santri 14	65
Santri 4	100	Santri 15	75
Santri 5	65	Santri 16	75
Santri 6	65	Santri 17	50
Santri 7	70	Santri 18	65
Santri 8	75	Santri 19	85
Santri 9	60	Santri 20	55
Santri 10	85	Santri 21	55
Santri 11	70	Santri 22	55

Oleh karena itu, mahasiswa memutuskan untuk memberikan pembekalan materi bahasa Inggris dasar dan *intensive public speaking course* selama 26 hari. Kesempatan ini juga dimanfaatkan untuk mengobservasi karakteristik siswa. Selama pembelajaran awal berlangsung, dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas santri An- Nahdloh tidak percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, pendekatan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris terutama dalam aspek *speaking* (berbicara) adalah yang paling sesuai. Sebagaimana penelitian oleh Hamzah dkk., (2023) bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris serta mengurangi pandangan negatif

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

terhadap bahasa Inggris. Dan juga pada kegiatan *intensive public speaking course* yang dilakukan di setiap sore ini menggunakan kombinasi metode ceramah, demonstrasi dan simulasi.

Intensive public speaking course (kelas peminatan) dimulai dari pemaparan materi dimana para tutor memberikan teori umum mengenai *how to be good public speaker.* Selanjutnya, penggunaan metode demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh kalimat dan menjelaskan penggunaan diksi dengan menyertakan pelafalan ungkapan yang tepat. Di akhir sesi, diterapkan metode simulasi untuk melatih rasa percaya diri para santri. Pendekatan simulasi memungkinkan pembelajaran melalui pengalaman, menghadirkan kesan menarik, menantang, dan dinamis dalam keseluruhan proses pembelajaran (Russell & Shepherd, 2010).



Gambar 1. Latihan *master of ceremony*.

Master of Ceremony (MC) merupakan bagian dari *public speaking* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan rasa percaya diri santri An- Nahdloh. Dalam *master of ceremony* hal utama yang ditekankan adalah kemampuan mengucapkan kata dengan benar atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *"pronounciation"* (Yulian, 2021) dan cara berbicara di depan umum secara jelas dan terstruktur. Kemudian dalam rangka perpisahan kegiatan pengabdian ICS pada 24 Mei 2023, santri berkesempatan untuk menampilkan apa yang telah mereka pelajari selama kursus public speaking. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan bahasa Inggris, utamanya kemampuan *public speaking* santri mulai meningkat. Selain itu melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian untuk berbicara di depan umum.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Penampilan MC pada *farewell party*.

Speech (Pidato Bahasa Inggris)

Speech dalam bahasa inggris sendiri adalah bentuk komunikasi lisan yang dilakukan dalam bahasa Inggris. Pidato bahasa Inggris sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam acara formal, presentasi di depan umum, atau kompetisi pidato. Kemampuan berpidato dalam bahasa Inggris ditujukan untuk menyampaikan gagasan, informasi, atau inspirasi dengan menggunakan bahasa Inggris secara efektif dan persuasif kepada penonton yang mungkin memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang beragam. *Speech* dapat menjadi sarana untuk berbagi pemikiran, mempengaruhi pendapat orang lain, atau menginspirasi mereka. Selain itu, kemampuan untuk menyampaikan pidato bahasa Inggris dengan baik juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi secara keseluruhan. Untuk menjadi pembawa pidato yang baik tentunya tidaklah mudah, ada beberapa langkah yang bisa bisa dilakukan seperti; Menentukan objektif dari *speech*, lakukan riset secara meluas agar informasi yang disampaikan nyata adanya, struktur penyampaian yang jelas, ajaklah penonton untuk terlibat dalam pidato yang kamu bawakan, dan poin yang sangat penting ialah percaya diri. Serta persiapkan diri sebaik mungkin melalui persiapan dan Latihan sebelum menyampaikan pidato di depan banyak penonton.



Gambar 3. Latihan *speech*

Seperti halnya yang dilakukan oleh dua santri An- Nadhloh *(lihat pada gambar 3 & 4)* dengan penampilan *speech* dalam acara *farewell party international*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

community service. Tema pidato yang diusung ialah tentang "Perayaan hari idul adha" dan "Akhlakul karimah seorang santri kepada sang guru". Keduanya memiliki penyampain serta informasi yang relevan layaknya seorang santri untuk selalu mengingat sejarah penting yang terjadi pada Idul adha terdahulu, dengan diiringi ajakan yang baik untuk menjadi santri yang pintar secara akal maupun agama terlebih untuk akhlak mulia sebagai "*tholabul 'ilmi"* di pondok pesantren. Kedua pidato dibawakan dengan sangat baik bahkan penyampaian yang digunakannya juga terstruktur sehingga aspirasi yang dibawakan sangatlah mudah dipahami oleh penonton. Kefasihan dalam menyampaikan pidato mereka lakukan karena memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta rutin melakukan pelatihan yang dipandu oleh salah satu mentor ICS.



Gambar 4. Penampilan *speech* pada *farewell party*

Story Telling

Story telling merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada anak. Story telling digunakan untuk menceritakan sebuah cerita dengan suara yang lantang, ekspresi, penghayatan, dan gerak tubuh agar cerita dapat tersampaikan dengan baik. Kegiatan ini juga berfungsi untuk mengembangkan kreativitas seorang anak dalam menampilkan sebuah karya seni. Kegiatan ini juga digunakan untuk mengekspresikan emosi, menerapkan budi pekerti, berkarya lewat seni, meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Pada farewell party program International Community Services di Malaysia, suasana penuh emosi dan kebersamaan terasa begitu kental. Semua peserta program berkumpul untuk merayakan pengalaman yang tak terlupakan mereka di Malaysia sekaligus mengucapkan selamat tinggal.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 5. Latihan *story telling*.

Cerita yang dibawakan pada acara farewell party adalah sejarah Idul Adha. Hal tersebut dalam rangka memperingati Idul Adha yang akan datang. Sebelum pentas dimulai, santri diwajibkan melaksanakan proses seleksi. Selain itu, santri yang terpilih harus melaksanakan latihan intensif agar penampilan yang diberikan dapat maksimal. Ceritanya dimulai dengan suasana hangat di dalam ruangan yang dihias dengan sentuhan budaya Malaysia. Warna-warni kain tradisional, hiasan bunga, dan elemen-elemen seni Malaysia menghiasi ruangan tersebut. Ada suasana yang akrab dan penuh keceriaan, meskipun ada rasa nostalgia yang terasa di udara. Pada bagian storytelling, setiap peserta mendapat kesempatan untuk berbagi kisah tentang nabi ismail dikarenakan bertepatan pada hari idul adha suasana pun semakin meriah ketiak peserta melantunkan story telling tersebut. Hasil latihan rutin membuahkan hasil yang memuaskan, santri dapat menampilkan story telling dengan baik dan percaya diri dihadapan para guru dan santri lainnya.



Gambar 6. Penampilan *story telling*.

Choral Speaking

Choral speaking adalah pertunjukan suara berkelompok dari puisi, cerita, atau percakapan berirama. *Choral speaking* menawarkan metode penting untuk belajar dan mengajar bahasa Inggris. Pertama, siswa harus meniru suasana dalam teks tulis dan mengucapkan dengan benar saat berpidato. Ini adalah cara *choral speaking* meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris. Kedua, berpidato

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

membutuhkan daya ingat yang sangat baik. Untuk alasan ini, pengulangan baris dalam teks membantu siswa dalam pengucapan yang lebih baik selain penggunaan bahasa dalam konteks. Ketiga, bernyanyi adalah cara untuk sosialisasi. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri siswa yang lemah melalui aktivitas sosialisasi selama penyajian *choral speaking.* Siswa harus memperhatikan ucapan siswa satu sama lain ketika mereka berada dalam kelompok vokal. Ini adalah saat pembelajaran kolaboratif bekerja. Keempat, pidato vokal juga dapat digunakan untuk mengajar kosakata, membaca, dan tata bahasa. Untuk mengajar "kata kerja", misalnya, siswa akan mempelajari dan mengucapkan teks dengan kata kerja sambil melakukan kegiatan seperti menggerakkan kepala, menggerakkan badan dengan berirama, dan melakukan pengulangan kata. Kegiatan-kegiatan ini secara efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang kata-kata. Yang terakhir, berbicara bersama dengan orang lain meningkatkan perbendaharaan kata siswa dan secara tidak langsung meningkatkan penggunaan bahasa mereka.



Gambar 7. Latihan *Choral Speaking.*

Pada kegiatan ICS ini, santri An-Nahdloh menampilkan *choral speaking* yang bertajuk "*Private Conversation"* yang mana mengambil ide dari buku *new concept*. Anak yang tampil berjumlah 10 santri yang di bagi menjadi 2 baris, 5 anak di baris pertama dan 5 ana di baris ke 2. Penampilan mereka sangat memukau di kegiatan *farewell party* dengan begitu kompaknya mereka melantun kan kata demi kata dan di sambut dengan tepuk tangan yang meriah dari penonton.



Gambar 8. Penampilan *Choral Speaking* saat *Farewell party.*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Testimoni Penampilan Public Speaking Santri

Kegiatan *intensive public speaking course* diakhiri dengan penampilan para santri di *farewell party International Community Services* 2023. Kegiatan yang ditampilan santri berupa MC, kemudian speech, story telling, choral speaking, dan drama singkat. Kemudian f*arewell party* ini dihadiri oleh guru- guru An- Nahdloh, ketua pondok pesantren (ponpes), dan beberapa wali santri An- Nahdloh. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses dan tidak ada kendala dan hambatan yang terjadi juga para santri terlihat rileks dan bahagia dengan penampilan mereka. Saat menyaksikan santri tampil diatas pentas, kami para tutor melihat reaksi bangga dan bahagia yang terpancar di wajah para guru, ketua ponpes dan wali santri. Kami juga sempat berbincang dan menanyakan bagaimana tanggapan mereka terhadap penampilan *public speaking* santri. Pertama, guru pondok pesantren An- Nahdloh merasa sangat terbantu dengan adanya 4 mahasiswa pengabdian dan mengatakan bahwa mereka sangat senang dengan adanya unjuk bakat ini. Selanjutnya, wali santri sangat terharu menyaksikan anak-anak mereka dapat menunjukkan bakat-bakat yang mereka tampilkan. Wali santri sangat mendukung dan bahagia dengan adanya penampilan public speaking ini, terbukti dengan kehadiran mereka di saat acara berlangsung, kehadiran mereka tentunya sangat berkesan karena jarak rumah ke pesantren terbilang sangat jauh, yakni 2 jam. Bukan hanya itu, para wali santri juga menyampaikan rasa senang dan terimakasih mereka kepada para mentor. Kemudian, respon terakhir ialah dari ketua pondok pesantren An-Nahdloh. Beliau sangat senang dan bangga dengan adanya kegiatan penampilan public speaking tersebut, salah satu tanggapan positif beliau adalah sebagai berikut:

> *"Saya amat gembira dengan aktiviti ini, tidak sangka seorang pelajar yang kurang disiplin dan malu pun dapat mempersembahkan persembahan yang begitu baik dan berkeyakinan"* (Ketua pondok pesantren An-Nahdloh)
> (Saya sangat senang dengan kegiatan ini, saya tidak menyangka salah satu siswa yang kurang disiplin pun dan pemalu pun dapat menyajikan penampilan yang sedemikian bagus dan percaya diri)

Beliau juga menyampaikan rasa terima kasih kepada para mentor dan berharap dapat bekerjasama lagi.

KESIMPULAN

Bagian Dari hasil pengabdian di pondok pesantren An-Nahdloh Malaysia, dapat disimpulkan bahwa *intensive public speaking course* berpengaruh positif terhadap kemahiran berbahasa Inggris dan kepercayaan diri santri. *Pre-test* awal menunjukkan kemampuan bahasa Inggris santri yang sedang dan tidak merata, namun melalui persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan analisis hasil, terlihat peningkatan yang signifikan. Metode pelatihan yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, dan simulasi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Materi *public speaking* seperti *master of ceremony, speech, story*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

telling, dan choral speaking memberikan variasi yang memperkaya pembelajaran. Hasil penampilan santri pada f*arewell party* menjadi bukti konkret dari perkembangan mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu, *intensive public speaking course* di pondok pesantren memiliki dampak positif tidak hanya pada aspek bahasa, tetapi juga pada perkembangan pribadi santri secara keseluruhan. Hasil artikel ini dapat menjadi referensi berharga bagi pondok pesantren dan lembaga pendidikan serupa dalam mengembangkan strategi pendidikan holistik dan relevan dengan tuntutan zaman. Kemudian saran penelitian selanjutnya mencakup pengukuran dampak jangka waktu, variasi metode pembelajaran, penerapan keterampilan di luar kelas, aspek kecenderungan peserta, pengaruh lingkungan pondok pesantren, studi kasus lebih lanjut di lembaga serupa, dan pengembangan materi pembelajaran untuk lebih memperkuat hasil dan relevansi intensive public speaking course di pondok pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima Rasa syukur yang sedalam- dalamnya kami panjatkan kepada tuhan yang Maha Esa. Kemudian, kami sampaikan terima kasih kepada Prodi Pendidikan bahasa Inggris, Universitas Islam Malang, yang telah menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini. Serta, terima kasih kami sampaikan kepada mitra dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu pondok pesantren An-Nahdloh, Selangor, Malaysia. Terakhir, terima kasih untuk kerja keras rekan setim yang sangat luar biasa.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Suprijono. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Aini, M. R., & Nohantiya, P. (2020). Peningkatan kemampuan bahasa inggris sebagai bahasa kedua bagi siswa desa jatinom. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4(3), 338-347. DOI: https://doi.org/10.31764/jmm.v4i3.2455

Alaina, N. S., & Anshori, A. (2021). Peran Program Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki) Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Aziz, A., Irawan, B., Gintings, M. F. M., Al Baroroh, A., & Hani, U. (2020). Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Al-Islami Melalui Pembelajaran Pronunciation. Jurnal Abdidas, 1(6), 663-672. DOI: https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.143

Buck, G. (2001). Assessing listening. Cambridge, UK: Cambridge University Press. Retrieved on October 19, 2023

Demir, S. (2017). An evaluation of oral language: The relationship between listening, speaking and self-efficacy. Universal Journal of Educational Research. 5(9), p.1457-1467.Doi: 10.13189/ujer.2017.050903

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Desmarita. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(4), 1041.

Erickzon, D. A. C. (2015). The relationship between listening proficiency and speaking improvement in higher education: Considerations in assessing speaking and listening. Higher Learning Research Communications. 5(2), p. 34-56. http://dx.doi.org/10.18870/hlrc.v5i2.236.

Hamzah, I., Amelia, D., Gulo, I., Mandasari, B., Puspaningtyas, N. D., Parjito, Rahma, E. A., & Ardian, D. (2023). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PUBLIC SPEAKING DI SMA NEGERI 2 KOTA AGUNG. COMMENT: Journal of Community Empowerment, 3(1), 55-65. DOI: https://doi.org/10.33365/comment.v3il.309

Hutahaean, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Minas Dalam Speech Contest. BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 58-62.

Kamaliasari, S., & Amrizal, A. (2021). Aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bantan dalam meningkatkan speaking performance santri. Akademika, 17(1), 14-30.

Mahmud, L. H., Anwar, M., Yamin, Y., & Yunita, Y. (2022). Public speaking: Upaya meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbicara Bahasa Inggris di Pesantren Al-Ghozali. Acitya Bhakti, 2(1), 17-24.

Mardiningrum, A., & Wirantaka, A. (2021). Pelatihan Pidato Bahasa Inggris Untuk Siswa Siswi SMP. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2001, 106–117. https://doi.org/10.18196/ppm.21.474

Metwally, A. A., Hakami, S. A. A., & Alabdaly, A. H. (2022). Factors contributing to the gap between listening and speaking skills performance among university students post COVID-19. Journal of Language Teaching and Research, 13(5), 925-935. doi:https://doi.org/10.17507/jltr.1305.04

Mika, M. A., & Mardiana, N. (2023). EDUKASI PENTINGNYA BAHASA INGGRIS DI ERA GLOBALISASI. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 246–251. https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961

Murniati, T. (2023, March). STRATEGI MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING SISWA/SISWI SMAN 2 PURWOKERTO DENGAN KEGIATAN PUBLIC SPEAKING. In Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed (Vol. 12, pp. 637-652).

Na'imah. (2022). Urgensi bahasa inggris dikembangkan sejak anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2564-2572. DOI: https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i4.1916

Richards, J. C. (2008). Teaching listening and speaking: From theory to practice. New York, NY: Cambridge University Press. Retrieved on October 19, 2023

Ristianah, N., Rohmah, N. R., Umami, H., & Munir, M. (2023). Pendampingan dan Pelatihan MC (Master of Ceremony) dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Madin Al-Hikmah Dusun Gondang Timur Desa Gondang Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarkat, 3(2), 18-25.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Russell, C. and Shepherd, J. (2010), Online Role-Play Environments for Higher Education. British Journal of Educational Technology, 41: 992–1002. doi:10.1111/J.1467-8535.2009.01048.X

Sabilla, A. A., et al. (2022). Pelatihan Master of Ceremony (MC) Pada Karangtaruna Desa Gunung Condong. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(1), 59.

Samosir, L. B., Herawati, J., & Samosir, R. (2023). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina HKBP Tarutung. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 1(6), 107-122. DOI: https://doi.org/10.61132/nakula.v1i6.248.

Subhan, Y. A., Sunardi, S., & Azis, K. (2023). Membangun Percaya Diri dalam Public Speaking Melalui Story Telling. Madaniya, 4(1), 205-210. https://doi.org/10.53696/27214834.371.

Sulistiana, E. (2022). Upaya Meningkatkan Soft Skill Santriwatiwati Melalui Pelatihan Pidato Bahasa Inggris. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(04), 181-185.

Yulian, R. (2021). Peningkatan kemampuan public speaking melalui pelatihan master of ceremony dalam bahasa Inggris bagi mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak. Jurnal Buletin Al-Ribaath, 18(1), 9-15

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 294-299
Penerbit: Universitas Islam Malang

RESOLUSI PRESENSI DENGAN IMPLEMENTASI QR CODE BERBASIS ANDROID DI MTS AL FAQIH SUKOANYAR

Gilang Ramadan Kololikiye*, Ati' Nur Hidayah, Ahmad Riyan Habibuddin, Fitri An Nisa, Muhammad Andrea, Ahmad Taufik, Ahmad Rizky Adila, Nuril Nadia, Rifka Aulia, Rifda Dwi Latifah, Afrizal, Amalia Ayu Paramitha
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: gilangft@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Metode tradisional pelacakan kehadiran di kelas sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan internal. Artikel ini menyajikan solusi baru menghadapi permasalahan dengan memanfaatkan teknologi untuk mendigitalkan pemantauan ketidakhadiran dengan menggunakan kartu identitas dan aplikasi pemindai khusus. Melalui analisis komprehensif terhadap strategi dan hasil implementasi, penelitian ini menunjukkan potensi transformatif dari pelacakan absensi digital di lingkungan pendidikan. Dengan mengotomatiskan prosedur absensi, pendidik dapat mengarahkan sumber daya ke kegiatan instruksional, menumbuhkan akuntabilitas siswa, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Penelitian ini berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang integrasi teknologi dalam pendidikan dan menawarkan wawasan praktis bagi para pendidik yang ingin mengoptimalkan praktik manajemen kelas.

***Kata Kunci*:**
digitalisasi; presensi; kode qr

PENDAHULUAN

Presensi atau pencatatan kehadiran siswa termasuk salah satu hal penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena kehadiran juga ikut menentukan seorang siswa layak naik kelas atau tidak ke Tingkat berikutnya. Masalah yang terjadi dalam sistem yang telah diterapkan saat ini di MTs Al Faqih Sukoanyar terletak pada pengumpulan data kehadiran siswa, dimana sistem presensi yang berjalan masih banyak dilakukan secara manual dengan cara mengambil buku kehadiran setiap kelas yang sudah diisi oleh pengurus kelas masing-masing setiap hari untuk direkap yang membutuhkan waktu cukup lama, kadang juga buku kehadiran kelas bisa saja hilang sehingga menyulitkan guru bimbingan konseling jika ada salah satu siswa bermasalah dalam hal kehadiran yang melebihi batas ketentuan sekolah dan data kehadiran tersebut digunakan sebagai data pendukung utama (RachmanArief, 2017).

Penggunaan program absensi online berbasis android dengan bantuan aplikasi *Scan It To Office* dan QR Code ini merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, membantu proses presensi yang baik dan proses rekapitulasi yang cepat. Pengguna Sekolah atau guru tidak perlu lagi merangkum kehadiran seluruh siswa secara manual, pengguna dapat mengetahui

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

hasil rekap presensi secara langsung atau real time dan mengidentifikasi dini pada siswa yang sering tidak hadir di sekolah untuk penanganan lebih lanjut. Untuk para guru bisa memonitoring kehadiran para siswa setiap hari dimana saja dan kapan saja menggunakan smartphone atau komputer yang sudah terinstal aplikasi Scan IT To Office dan terhubung dengan jaringan internet.

Semakin berkembangnya penggunaan smartphone saat ini telah banyak diciptakan aplikasi yang bermanfaat dan memudahkan pekerjaan manusia. Google mempunyai banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan Pendidikan dan dapat digunakan secara gratis. Aplikasi presensi siswa menggunakan Android dan Barcode ini menggunakan gabungan 2 aplikasi dan situs web yaitu: QR Explore, Microsoft Excel, Scan IT To Office untuk menscan QR Code. Tujuan dari menggunakan aplikasi ini adalah untuk memberikan Solusi yang efektif dalam pencatatan dan perekapan presensi siswa di sekolah serta memanfaatkan penggunaan teknologi yang murah dan gratis.

Permasalahan dalam hal kemudahan dan kecepatan inilah yang mendorong pemikiran membuat presensi online berbasis android menggunakan bantuan aplikasi Scan IT To Office dan QR Code yang dapat digunakan secara cepat dan mudah digunakan. Aplikasi bisa diakses melalui berbagai perangkat yang tersambung dalam jaringan internet, misal: Tablet, Laptop, Smartphone, dan Personal Computer.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Absensi barcode, Mahasiswa KSM T Kelompok 1 melakukan Sosialisasi dan langsung praktek kepada Siswa Siswi di Sekolah di minta untuk selalu membawa id card barcode yang telah kami sediakan agar Ketika Siswa Siswi mulai masuk kelas Ketika Guru meng Absen persatu satu melalui handphone guru untuk di Scan barcode id card Siswa, kegiatan ini di lakukan secara langsung oleh Bapak/ibu Guru dan Siswa Siswi dalam pelatihan bagaimana caranya mengoperasikan absebsi barcode secara otomatis dan jika ada kebingungan bisa di tanyakan secara langsung.



Gambar 1. Pelatihan secara langsung absensi barcode

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

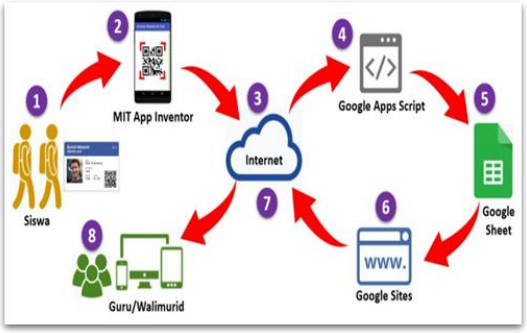
Adapun pelaksanaan absensi barcode ini di gunakan untuk agar terciptanya waktu yang sesingkat mungkin dan fleksibel dalam mengabsesni Siswa Siswi kadang biasanya absensi masih banyak guru memanggil satu persatu system masih manual dan kali ini kami dari Mahasiswa KSM T mengenalkan produk absensi barcode secara otomatis agar lebih efisien dan lebih modern di era globalisasi.

Cara pengoperasian Absensi Barcode ini dengan cara memakai aplikasi Scan IT aplikasi ini untuk di handphone guru ketika mengabsen Siswa Siswi dan nanti data siswa siswi ini membutuhkan laptop yang berkoneksi dan terhubung ke Microsoft Exel dan yang memegang laptop ini harus ada Guru TU yang stand bay di depan laptop yang terhubung dengan exel agar saat guru mengabsen siswa siswi langsung secara otomatis terkoneksi data nama siswa dan nim serta jam dan tanggal kapan masuk siswa siswi tersebut di laptop guru nanti keluar sendiri naman ama absensi siswa secara otomatis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur Aplikasi

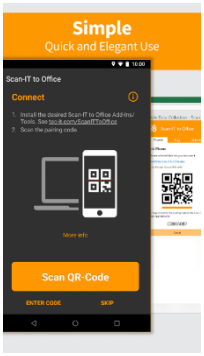
Pada Gambar 2 dibawah menjelaskan arsitektur dan alur dari aplikasi presensi Scan IT to Office, input kehadiran dimulai dari siswa datang ke sekolah, Scan IT to Office mengambil data siswa dengan QR Code dan mengirimkan ke Microsoft Excel melalui jaringan internet, data diproses dalam Microsoft Excel/Google Sheet dan output menampilkan hasil rekap kehadiran dengan Microsoft Excel/Google Sheet untuk guru, dan bisa digunakan lebih lanjut untuk keperluan lainnya.



Gambar 2. Arsitektur qr code

Mahasiswa KSM T Unisma 2024 Kelompok 1 berperan sebagai orang yang mengarahkan dan langsung mempraktikan cara penggunaan absensi barcode secara otomatis. Siswa siswi melaksanakan dan mengikuti kegiatan absensi barcode itu dengan seksama mulai awal sampai akhir kegiatan sosialisasi absensi barcode tersebut,mulai dari dimana siswa siswi mendapatkan id card barcode masing masing dan Bersiap untuk di basensi satu persatu secara otomatis.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 3. Halaman utama

Kegiatan ini tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk pihak sekolah maupun dari pihak mahasiswa karena absensi barcode ini sangat menunjang bagi siswa dan memudahkan para guru agar tidak mengabsen secara manual dan ini terlihat fleksibel mudah dan sangat modern bagi kami tentunya kami dari pihak sekolah sangat berterimakasih kepada Mahasiswa KSM T Unisma.



Gambar 4. Setelah pelaksanaan Bersama siswa MTs Al Faqih

Implementasi Dashboard Aplikasi

Setelah siswa terdaftar, selanjutnya absensi siswa hanya membutuhkan ID card masing-masing dan scan di aplikasi, lalu akan di bawa ke halaman dashboar yang terdapat pilihan menu yaitu kode QR.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 5. Barcode scanner

KESIMPULAN

Ketika institusi pendidikan merangkul inovasi digital, ada kebutuhan yang semakin besar akan solusi yang efisien untuk merampingkan proses administrasi. Artikel ini memperkenalkan pendekatan perintis untuk manajemen kehadiran di kelas melalui pemanfaatan kartu ID dan aplikasi pemindai yang mudah digunakan. Dengan memanfaatkan kekuatan teknologi, para pendidik dapat secara akurat melacak kehadiran siswa secara real-time, mengidentifikasi pola ketidakhadiran, dan mengimplementasikan intervensi tepat waktu untuk mendukung keberhasilan siswa. Melalui kajian terhadap tantangan implementasi dan praktik terbaik, makalah ini menyoroti potensi transformatif dari pelacakan absensi digital dalam meningkatkan hasil pendidikan dan menumbuhkan budaya akuntabilitas di dalam komunitas akademik.

Kesimpulan dari penerapan presensi digital dan penggunaan ID card bagi siswa SMP adalah bahwa kedua sistem ini memberikan banyak manfaat baik bagi siswa maupun pihak sekolah. Melalui presensi digital, proses pencatatan kehadiran siswa menjadi lebih efisien dan akurat, mengurangi risiko kesalahan manual serta meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk administrasi kehadiran. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan sekolah untuk memantau kehadiran siswa secara real-time, sehingga memudahkan pengambilan keputusan terkait pengelolaan kehadiran dan kinerja siswa. Di sisi lain, penggunaan ID card membantu meningkatkan keamanan di lingkungan sekolah dengan memberikan identifikasi yang jelas terhadap setiap siswa. ID card juga dapat digunakan sebagai sarana pengelolaan akses ke berbagai fasilitas sekolah, seperti perpustakaan atau ruang kelas, sehingga memfasilitasi proses administrasi dan pengawasan oleh pihak sekolah.

Dengan menerapkan kedua sistem ini secara terintegrasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien, aman, dan teratur bagi para siswa. Presensi digital dan penggunaan ID card memberikan kemudahan dalam pengelolaan kehadiran serta identifikasi siswa, sehingga memungkinkan fokus lebih besar pada proses pembelajaran dan pengembangan akademik. Namun demikian, perlu diingat bahwa implementasi kedua sistem ini juga memerlukan pemeliharaan yang baik serta pelatihan bagi siswa dan staf sekolah agar dapat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, penerapan presensi digital dan ID card di lingkungan sekolah dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa SMP.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, Q., Graha, Y. I., & Zuliana, S. R. (2017). Penerapan Absensi QRCode Mahasiswa Bimbingan Belajar pada Website berbasis YII Framework. *Sisfotenika*, *7*(2), 207.

Anantassa Fitri Andini, Med Irzal, R. A. (2017). *Perancangan Dan Implementasi Sistem Absensi Online Berbasis Android Di Lingkungan Universitas Negeri Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.

Jeffery, Bentley, L. D., & Dittman, K. C. (2004). *Metode Desain & Analisis Sistem Edisi 6* (Edisi 6). Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.

Kurniawan, A. A., & Utomo, D. W. (2018). QR Code Mobile sebagai Pendukung Rekam Medik Berkas Rawat Jalan RS. St. Elisabeth Semarang. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, *03*(01), 86–95.

Muhammad Muslihudin, O. (2016). *Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur Dan UML*. Yogyakarta: Andi Offset. Pulungan, A., & Saleh, A. (2020).

Perancangan Aplikasi Absensi Menggunakan QR Code Berbasis Android. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer*, *1*(1), 1063–1074.

Sangadji, Etta Mamang, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. (Oktaviani HS, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi. Yogyakarta.

STMIK Pringsewu. (2017). jumlah mahasiswa STMIK Pringsewu, 1–14. Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian* (Ed. 1.-Ce). Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.

Tuloli, R., & Mohidin, I. (2019). Aplikasi Absen Kuliah Menggunakan Kode QR (Quick Response). *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia (JTII)*, *3*(2), 61.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 300-306
Penerbit: Universitas Islam Malang

MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH DALAM MENGGUNAKAN DAN MENGKREASIKAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Bradley Setiyadi[1,2]*, Firman[1], Denny Denmar[1], Aprillitzavivayarti[1], Agus Lestari[1]
[1]*Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indoensia*
[2]*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia*
**Koresponden penulis: bradleysetiyadi@unja.ac.id*

ABSTRAK
Media dan sumber belajar yang dibuat dan dikreasikan oleh guru dan siswa dapat memberikan manfaat yang besar bagi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengkreasikan barang-barang atau bahan-bahan yang ada di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kreativitas siswa serta membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Media pembelajaran dan sumber belajar merupakan penunjang proses belajar yang selalu berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan yang mencangkup lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai. Lingkungan di sekitar peserta didik, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dimana dengan pemanfaatan lingkungan tersebut, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar konkret karena dapat mengamati objek secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

Kata Kunci:
sumber belajar; media pembelajaran; lingkungan pendidikan

PENDAHULUAN
Media dan sumber belajar merupakan bagian dari sarana pendidikan, dimana berdasarkan peranannya dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu alat pelajaran dan media pendidikan (Hardianto, 2005:99). Alat pelajaran adalah perangkat atau benda yang dipakai secara langsung oleh guru dan siswa seperti buku-buku, kamus, media peraga, alat praktik dan alat tulis, sementara media pendidikan adalah benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap (Setiyadi, 2022:24). Media dan sumber belajar yang dibuat dan dikreasikan oleh guru dan siswa dapat memberikan manfaat yang besar bagi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengkreasikan barang-barang atau bahan-bahan yang ada di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kreativitas siswa serta membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna (Setiyadi, 2024:152).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi, yaitu guru, kepada penerima informasi, yaitu peserta didik, yang bertujuan untuk menstimulus peserta didik agar temotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

bemakna (Hasan *et al,* 2021:29). Sementara sumber belajar adalah berbagai sumber, baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuannya (Mulyadi & Primasari, 2017:22). Media pembelajaran dan sumber belajar merupakan penunjang proses belajar yang selalu berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan yang mencangkup lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai (Arianri, 2017:41).

Lingkungan pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan, sebab lingkungan pendidikan tersebut berfungsi untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, nyaman, tertib dan berkelanjutan (Setiyadi, 2020:101). Lingkungan di sekitar peserta didik, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dimana dengan pemanfaatan lingkungan tersebut, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar konkret karena dapat mengamati objek secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi optimal (Khanifah *et al,* 2012:67). Dalam hal ini, pembuatan sendiri merupakan pemenuhan kebutuhan media dan sumber belajar dengan jalan mengkreasikan barang-barang yang tersedia di sekolah dan dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Cara ini sifatnya sederhana dan murah serta lazim dilakukan secara massal oleh guru dengan menugaskan peserta didik, sehingga dapat melatih kreativitas serta memupuk jiwa kewirausahaan.

SMK Negeri 8 Merangin, sebagai sekolah kejuruan yang menawarkan jurusan dengan kompetensi keahlian agribisnis, tanaman pangan dan hortikultura, memiliki potensi untuk dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran. Lingkungan sekitar SMK Negeri 8 Merangin berada di wilayah pegunungan di Desa Muara Madras, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, sangat cocok untuk menunjang pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang ditawarkan. Dengan demikian, kegiatan Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah sangat tepat untuk dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 8 Merangin.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran latih dari kegiatan Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar SMK Negeri 8 Merangin adalah: a) Pengelola sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil-wakilnya; b) Guru; c) Peserta didik.

Materi Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah terdiri dari materi yang berisi pemahaman mengenai konsep pengelolaan sarana prasarana pendidikan dan keterampilan dasar dalam melaksanakan kegiatan penyimpanan dan inventarisasi sarana prasarana pendidikan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tabel 1. Materi dan alokasi waktu pelatihan

No	Materi Pelatihan	Alokasi		Instruktur	Tempat
		Teori	Praktek		
1	Konsep Dasar Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	2 JP	7 JP	Prof. Dr. Drs. H. Firman, M.Si	SMK Negeri 8 Merangin
2	Konsep Dasar Lingkungan Pendidikan	2 JP	7 JP	Dr. Dra. Hj. Aprillitzavivayarti, M.M	SMK Negeri 8 Merangin
3	Mengoptimalkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	2 JP	7 JP	Dr. Ir, Denny Denmar, M.P	SMK Negeri 8 Merangin
4	Mengkreasikan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Secara Mandiri, untuk Pelajaran Sosial	2 JP	7 JP	Agus Lestari, M.Pd	SMK Negeri 8 Merangin
5	Mengkreasikan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Secara Mandiri, untuk Pelajaran Eksakta	2 JP	7 JP	Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd	SMK Negeri 8 Merangin

Narasumber yang akan memberikan Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah telah memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Memiliki kompetensi dalam mendidik orang dewasa; 2) Memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang dapat dijadikan panutan bagi peserta latih; 3) Diutamakan yang memiliki pengalaman belajar baik secara teoritis maupun praktis.

Tabel 2. Narasumber dan materi pelatihan

No	Instruktur	Materi Pelatihan	Asal Instansi	Keahlian
1	Prof. Dr. Drs. H. Firman, M.Si	Konsep Dasar Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	Universitas Jambi	Manajemen Pendidikan
2	Dr. Dra. Hj. Aprillitzavivayarti, M.M	Konsep Dasar Lingkungan Pendidikan	Universitas Jambi	Manajemen Pendidikan
3	Dr. Ir, Denny Denmar, M.P	Mengoptimalkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	Universitas Jambi	Manajemen Pendidikan
4	Agus Lestari, M.Pd	Mengkreasikan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Secara Mandiri, untuk Pelajaran Sosial	Universitas Jambi	Manajemen Pendidikan
5	Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd	Mengkreasikan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Secara Mandiri, untuk Pelajaran Eksakta	Universitas Jambi	Administrasi Pendidikan

Subjek dari pengabdian Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah adalah pimpinan sekolah, pendidik dan peserta didik.

Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah dilakukan dengan mengunakan berbagai metode yang terdiri dari ceramah, diskusi kelompok besar dan kecil serta presentasi individu dan kelompok. Dalam pelatihan ini, semua peserta dilatih baik berkerja secara individu maupun secara kelompok. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep lingkungan pendidikan, sumber belajar dan media pembelajaran.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Sedangkan metode kerja individu dan kelompok digunakan melatih keterampilan dalam mengkreasikan sumber belajar dan media pembelajaran secara mandiri di sekolah para peserta pelatihan yaitu di SMK Negeri 8 Merangin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian sumber dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Karokaro & Rohani, 2018:94). Manfaat praktis penggunaan sumber dan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar; 2) Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara, peserta didik dan lingkungannya, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuanya; 3) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; 4) Dapat memberikan kesamaan pengalaman belajar kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Penyampaian materi

Lingkungan sekitar sekolah mampu mengembangkan otomatisasi dan kemampuan transfer pemahaman peserta didik pada konteks baru secara mandiri (Irwandi & Fajeriadi, 2019:67). Dengan demikian, potensi linngkungan sekitar sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran masih perlu dioptimalkan, sebagai salah satu langkah konkret untuk menjawab tantangan pendidikan secara umum. Ini juga mengingat beberapa manfaat lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran, yaitu: 1) Memudahkan proses pembelajaran; 2) Memiliki daya tarik; 3) Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, interaktif dan kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Guru harus senantiasa berupaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan media dan bahan ajar yang menarik (Wantiana & Mellisa, 2023:1464). Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dan kendala di dalam pemanfaatan sumber dan media pembelajaran, antara lain: 1) Hambatan personal, yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengkreasikan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

sumber dan media pembelajaran; 2) Hambatan manajerial, yaitu kurangnya pemahamanan untuk mengelola lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran; 3) Hambatan fasilitas, yaitu kurangnya fasilitas yang dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Tanya jawab peserta dengan narasumber

Sumber belajar adalah sesuatu yang harus memenuhi kriteria tertentu yang ekonomis, praktis, sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel dan komponen-komponennya sesuai dengan pengajaran (Rohani, 2014:112). Dengan demikian, berbagai hal dapat dikatakan sebagai sumber belajar jika berada di luar diri peserta didik dan memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar.

Media dapat disebut sebagai media pembelajaran jika terdapat usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali (Situmorang & Prawiradilaga, 2019:3.31). Suatu media juga dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca serta dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Miarso, 2005). Setiap jenis media pembelajaran memiliki karaktersistik dan kemampuan yang berbeda-beda berdasarkan materi yang disampaikan kepada peserta didik yang menjadi sasaran materi tersebut (Kustandi & Sutjipto, 2011). Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) cara dan pendekatan, yaitu: 1) Media hasil teknologi cetak, yang terdiri dari buku teks, grafis, foto serta materi visual hasil dari proses percetakan mekanis dan fotografis; 2) Media film hasil teknologi audio visual, seperti proyektor film dan *tape recorder*; 3) Media hasil teknologi berbasis computer; 4) Media hasil teknologi terpadu, dari teknologi cetak dan teknologi berbasis komputer.

Media dan sumber belajar yang dirancang dan dikreasikan secara baik akan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran karena masing-masing media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu (Nurseto, 2011:34). Kelebihan membuat dan mengkreasikan sendiri media pembelajaran adalah guru dapat memastikan sendiri kualitas media pembelajaran yang dihasilkan. Salah satu cara yang efektif dalam mengkreasikan media dan sumber belajar dengan memafaatkan lingkungan sekitar adalah dengan metode daur ulang, yaitu kegiatan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mengolah barang-barang bekas yang kegunaannya sudah berkurang dengan cara peleburan atau pengkaitan kembali agar barang-barang tersebut memiliki nilai tambah. Di sekolah, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan barang-barang inventaris di dalam gudang yang sudah tidak terpakai lagi. Selain itu, juga dapat menggunakan limbah organik seperti daun-daun kering yang ada di halaman sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan baik dan mendapatkan sambutan yang meriah dari para guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya, terutama dalam hal penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran. Potensi yang ada di sekitar sekolah, yang berupa daerah pegunungan yang menghasilkan banyak hasil bumi, dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai penunjang materi dan proses pembelajaran di kelas. Guru tidak harus mengupayakan sumber atau media pembelajaran yang harus dibeli dengan harga mahal dan tidak tersedia di lokasi, namun dapat memanfaatkan apa yang ada dan tersedia di lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga dalam kegiatan belajar, siswa mendapatkan pengalaman yang konkrit dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. Didaktika: Jurnal Kependidikan 11(1): 47-62.

Hardianto D. (2005). Media Pendidikan sebagai Sarana Pembelajaran Efektif. Media Pembelajaran 1(1).

Hasan M, Milawati, Darojat, Harahap TK, Tahrim T, Anwari AM, Rahmat A, Masdiana & I Made Indra. (2021). Media Pembelajaran.Sukoharjo: Tata Media Group.

Irwandi & Fajeriadi H. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. BIO-INOVED: Jurnal Biologi Inovasi Pendidikan 1(2): 66-73.

Karokaro IR & Rohani. Manfaat Media dalam Pembelajaran. (2018). AXION: Jurnal Pendidikan dan Matematika 7(1): 91-96.

Khanifah S, Pukan KK & Sukaesih S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Unnes Journal Biology Education 1(1): 66-73.

Kustandi C & Sutjipto B. (2011). Media Pembelajaran: Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.

Miarso Y. (2005). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Mulyadi SK & Primasari F. (2014). Implementasi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Profesi Pendidikan Dasar 1(1): 17-30.

Nurseto T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 8(1): 19-35

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Rohani A. (2014). Media Instruksional Edukatif. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.

Setiyadi B. (2020). Pendidikan: Sebuah Pengantar. Purwokerto: Pena Persada.

Setiyadi B. (2022). Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan: Konsep, Aturan dan Penggunaan. Purwokerto: Pena Persada.

Setiyadi B. (2024). Mengkreasikan Media dan Sumber Belajar dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar. Dalam: Wijayanto A, Fatima I, Wandini RR, Razali R & Naufal AZZ (eds). Upaya Peningkatan Wawasan Ilmu Sosial dalam Dinamika Kehidupan hal. 147-154. Tulungangung: Akademia Pustaka.

Situmorang R & Prawiradilaga RS. Kawasan Teknologi Pendidikan 2004 *"Facilitating Learning."* (2019). Dalam: Situmorang R (ed). Kawasan Teknologi Pendidikan hal. 3.1-3.58. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.

Wantiana I & Mellisa. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu 7(3): 1461-1465.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 307-315
Penerbit: Universitas Islam Malang

INTERNATIONAL TEACHING PRACTICUM - COMMUNITY SERVICE: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI PONDOK PESANTREN AN-NAHDLOH SELANGOR MALAYSIA

Malik Dwi Candra[1], Dwi Rizki Novantin[1], Faradila Rofiatun Munfaridah[1], Fathia Afray Vita Oktavia[1], Khalisa Nurul Husna[1], Alya Firdhia Mazida[1], Moh. Aang Fajar Barlaman[1], Kurniasih[1*], Diah Retno Widowati[1], Muhammad Khairul Umam[2]

[1]Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
[2]Pondok Pesantren An-nahdloh, Selangor, Malaysia
**Koresponden penulis: kurniasih@unisma.ac.id*

ABSTRAK

International Teaching Practicum and Community Services atau ITP-CS merupakan suatu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sudah dilaksanakan oleh beberapa kampus di Indonesia salah satunya di Universitas Islam Malang. Program ini menggabungkan dua aspek penting yaitu pengalaman mengajar internasional dan pengabdian kepada masyarakat. Program Community Service yang dilakukan oleh mahasiswa ITP-CS difokuskan pada pelaksanaan English Camp untuk para santri di Pondok An-Nahdloh Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri melalui kegiatan interaktif yang dilakukan setelah waktu Subuh dan pada malam hari setelah kegiatan pondok selesai. Terdapat beberapa program yang terlaksana di Pondok An-Nahdloh diantaranya English Camp, Mini book "Vocabulary for Daily Routines", Pengaktifan Mading dan Banner Expression. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan interaktif. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi santri dalam mempelajari bahasa Inggris. Para santri menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan semakin banyak santri yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan English Club. Pelaksanaan dari program ini dimulai pada tanggal 8 Agustus - 2 September.

Kata Kunci:
pengabdian masyarakat; kandidat sarjana mengabdi; praktik belajar lapangan inovatif

PENDAHULUAN

International Teaching Practicum and Community Services atau ITP-CS merupakan suatu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sudah dilaksanakan oleh beberapa kampus di Indonesia salah satunya di Universitas Islam Malang. Program ini menggabungkan dua aspek penting yaitu pengalaman mengajar internasional dan pengabdian kepada masyarakat dan diintegrasikan dengan konversi 8 SKS dari kegiatan Praktik Belajar Lapangan Inovatif (PBLI) dan Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM). ITP telah dilakukan oleh banyak institusi untuk memberikan pengalaman belajar Internasional kepada para calon guru dalam jabatan (*pre-service teacher*/PST) dalam konteks yang nyata (Kabilan et al., 2020).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Dalam konteks globalisasi, pengalaman mengajar internasional menawarkan banyak peluang bagi siswa dan guru untuk saling belajar dan memperkaya wawasan tentang keragaman budaya, sistem pendidikan, serta tantangan sosial di berbagai negara. Selain menambah pengalaman juga membuka cakrawala mahasiswa pendidikan mengenai sistem pendidikan di luar negeri sehingga hal-hal baik dapat diadopsi dan dilaksanakan di Indonesia (Zebua et al., 2023)

Dalam kesempatan kali ini, program ITP-CS berkesempatan menjalankan program mereka di sebuah pondok pesantren yang terletak di Tanjung Sepat, Selangor Malaysia, yang dikenal dengan nama "Pondok An-Nahdloh". Sebuah pondok yang dibangun di atas tanah wakaf dengan iuran bersama, terutama infak dari donatur NU Malaysia dan orang Melayu, dengan lahan seluas sekitar 1,5 hektar dan sedang di perluas kembali. Pengurus Cabang Istimewa Nadhlatul Ulama (PCINU) Malaysia meresmikan Pondok An-Nahdloh pada hari Ahad, 24 April 2022. Pondok ini merupakan satu satunya pondok pesantren yang dimiliki PCINU diluar Indonesia. Kehadiran Pesantren sangat di butuhkan di Malaysia, juga sekaligus menjadi panti asuhan untuk anak buruh migran yatim dan terlantar (Rozi, 2023). Pondok pesantren menjadi satu-satunya tempat yang ideal dari gempuran buruknya pergaulan. Para ustad-ustad dituntut untuk tanggap dan cepat dalam melindungi anak terjun lebih buruk pergaulannya. Sehingga diharapkan anak-anak digembleng di pesantren terutama pondok pesantren An Nahdloh, Tanjong Sepat-Malaysia.

Selanjutnya dengan jumlah santri 56 orang, anggota ITP-CS menyusun strategi untuk menciptakan kegiatan pendidikan bahasa Inggris selama masa pengabdian dengan harapan kegiatan yang diciptakan dapat berlangsung dalam jangka panjang, adapun kegiatan yang berhasil di selenggarakan adalah '*English Camp*' dengan 4 grup peminatan, yakni *Story Telling*, *Speech*, *News Anchor*, dan MC (*Master of Ceremony*). *English Camp* adalah kegiatan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, di mana di dalam *camp*, anda akan menghabiskan sebagian waktu anda di kelas bahasa Inggris bersama siswa lain, dan sisa waktu anda akan digunakan untuk mengikuti berbagai kegiatan dan tamasya yang menarik (Aini, 2024). Tujuan diadakannya *English Camp* ini adalah agar santri dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang nya masing-masing, mengingat kurangnya tenaga kerja pendidik di Pondok An-Nahdloh, apalagi pengajar Bahasa Inggris, karna pada dasarnya Pondok Pesantren lebih dominan mengajarkan Bahasa Arab daripada bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan *English Camp* menjadi satu satunya harapan untuk para santri untuk belajar lebih intens ilmu Bahasa Inggris selain di dalam kelas formal yang mereka tempuh setiap harinya. Bersamaan dengan ini, para anggota ITP-CS telah mempersiapkan materi dengan baik dari dasar hingga praktik, dengan target santri dapat mempresentasikan hasil dari pembelajaran mereka dengan baik.

Perjalanan dan tantangan yang dihadapi anggota ITP-CS dimulai pada saat penyesuaian jadwal kegiatan santri untuk kegiatan English Camp itu sendiri, mereka dengan para mudir mulai merundingkan kapan waktu yang tepat untuk diselenggarakannya *English Camp* agar tidak mengganggu kegiatan yang sudah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

rutin dilakukan setiap harinya. Hingga akhirnya menemukan waktu yang tepat yaitu selepas Subuh dan selepas Isya, lebih tepatnya setelah setoran hafalan Tahfidz. Hal ini pun menjadi pekerjaan tambahan untuk para pendidik ketika mengajar selepas subuh karena tak sepenuhnya santri bergegas dan bahkan ada yang tidur kembali. Dan jika ada kunjungan dari Universitas lainnya yang menyelenggarakan kegiatan pembekalan selepas isya, *English camp* terpaksa diliburkan karena dikhawatirkan memakan waktu istirahat santri. Tentu hal ini tidak menyusutkan semangat mengajar dari anggota ITP-CS untuk menyelenggarakan *English Camp* dengan sempurna. Para anggota tetap menjalankan tugasnya dengan tekad yang kuat dan kemauan yang besar untuk mengsukseskan kegiatan *English Camp* itu sendiri.

Selain kegiatan *English Camp*, ada beberapa program kerja yang terlaksana diantaranya pembuatan *Mini Book*, pembuatan karya untuk pengaktifan mading, dan pembuatan *banner expression building*. *Mini Book* atau bisa disebut *Pocket Book* dan *banner expression building* yang dicetak di Indonesia oleh anggota ITP-CS, berisi puluhan *vocabulary* serta penggunaanya yang relevan dengan santri yang bertujuan untuk menambah kosa kata bahasa Inggris santri dan dapat diterapkan untuk percakapan sehari-hari. Dengan menggunakan *Mini Book*, para siswa mengakui bahwa mereka merasa terbantu dan termotivasi (Mariah et al., 2019). Jadi, anggota ITP-CS membuat program ini agar bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan santri dalam belajar bahasa Inggris dengan praktis khususnya untuk melatih kemampuan percakapan sehari-hari selama di pondok.

METODE PELAKSANAAN

Program *Community Service* yang dilakukan oleh mahasiswa ITP-CS difokuskan pada pelaksanaan *English Camp* untuk para santri di Pondok An-Nahdloh. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri melalui kegiatan interaktif yang dilakukan setelah waktu Subuh dan pada malam hari setelah kegiatan pondok selesai. Kegiatan *English Camp* ini dibagi menjadi beberapa sesi berdasarkan minat para santri, dengan metode utama berupa *English Club*. Setiap santri dapat memilih bidang minat mereka, seperti *storytelling, speech*, atau menjadi *master of ceremony* (MC) dalam kegiatan bahasa Inggris. Dalam masing-masing peminatan, terdapat penanggung jawab (PJ) yang merupakan mahasiswa PPL/KKN yang bertugas mengajar dan mendampingi santri dalam bidang tersebut. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan interaktif, di mana setiap santri didorong untuk aktif berlatih berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sesuai dengan minat yang mereka pilih. Selain itu, di akhir setiap sesi, santri diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil belajar mereka dalam sebuah kegiatan presentasi mini. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi santri dalam mempelajari bahasa Inggris. Para santri menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan semakin banyak santri yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan *English Club.*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ITP-CS memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pembelajaran serta kemampuan berbahasa Inggris di lingkungan Pondok An-Nahdloh. Kegiatan ini diikuti oleh tujuh Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Malang. Terdapat beberapa program yang terlaksana di Pondok An-Nahdloh, diantaranya:

English Camp

English Camp adalah program kerja yang kami bawa untuk diterapkan di Pondok An-Nahdloh. Pada kegiatan English Camp terdapat beberapa kelas intensive, diantaranya kelas *MC, News Anchor, Story Telling*, dan *Speech*. Setiap mahasiswa ITP diberikan tanggung jawab untuk mengajar di masing masing kelas intensive tersebut. Dimana kelas tersebut dilaksanakan setiap pagi setelah subuh dan malam setelah setoran hafalan yang diikuti oleh semua santri di Pondok An-Nahdloh. Pada empat kelas intensive tersebut memiliki tujuan agar mereka dapat mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga mereka dapat menguasainya dan bersedia ketika dibutuhkan kedepannya.

Pada kelas MC, para santri diajarkan tentang bagaimana menjadi seorang MC yang baik dan benar. Didalam pelaksanaannya, para santri diajarkan cara memberikan salam pembuka dan penutup, memperkenalkan diri, serta mengarahkan acara dengan lancar. Kelas *News Anchor* ditujukan untuk melatih kepercayaan diri mereka dalam berbicara didepan umum. Pada kelas ini, para santri diajarkan cara membacakan berita secara jelas dan artikulasi yang baik dan benar. Pada kelas *Story Telling*, para santri diajarkan bagaimana cara menyampaikan cerita secara menarik dan tidak monoton. mereka dilatih untuk melakukan kontak mata, ekspresi wajah, serta intonasi yang baik. Sedangkan, pada kelas *Speech* para santri dilatih untuk menyampaikan opini atau pidato di depan umum dengan percaya diri. Selain itu, mereka juga dilatih dalam struktur pembukaan, isi, dan penutup yang terstruktur. Hal tersebut juga mendapatkan respon yang positif dari para santri:

> *"Program English Camp ini sangat membantu saya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Awalnya saya merasa grogi dan tidak percaya diri, tetapi melalui kelas-kelas seperti MC dan News Anchor, saya jadi lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum. Program ini benar-benar membuat saya lebih semangat belajar bahasa Inggris."* N, 2024.

Secara keseluruhan, program *English Camp* ini memberikan dampak yang sangat positif bagi para santri Pondok An-Nahdloh. Selain mengasah kemampuan berbahasa Inggris, program ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Dengan adanya kelas-kelas intensive seperti *MC, News Anchor, Story Telling,* dan *Speech*, para santri diharapkan dapat terus mengembangkan minat dan bakat mereka, sehingga siap berkontribusi di berbagai kesempatan ke depannya. Program ini tidak hanya memperkaya kemampuan akademik mereka, tetapi juga membentuk karakter yang lebih

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

percaya diri dan siap menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif lainnya yaitu dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka (Niati et al., 2022).



Gambar 1. Kegiatan english camp pagi

Mini Book yang Berjudul *"Vocabulary for Daily Routines"*

Mini book "Vocabulary for Daily Routines" adalah buku yang disusun oleh tujuh mahasiswa ICS-TP guna untuk membantu santri dalam menghafal dan mengingat kosa kata yang sering dipakai dalam keseharian. Peserta didik akan mempunyai wawasan yang lebih luas terkait kosakata yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari (Kasmawati et al., 2022). Buku ini berisi 14 halaman yang memuat *vocabulary* seputar benda yang ada di tempat sekitar seperti mushola, kamar tidur, kamar mandi, ruangtamu, dapur dan lain-lain. Tak hanya itu, juga terdapat contoh kalimat yang digunakan di beberapa tempat yang dapat diterapkan oleh santri ketika di lingkungan Pondok. Pembuatan buku ini telah berhasil dibagikan kepada seluruh santri di Pondok An-Nahdloh dan dapat digunakan secara berkelanjutan.

> *"Saya sangat terbantu dengan adanya mini book 'Vocabulary for Daily Routines' ini. Saya jadi lebih mudah mengingat kosa kata bahasa Inggris yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dan saya sekarang lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris di lingkungan pondok."* S, 2024.

Mini book ini telah menjadi sumber belajar yang sangat efektif bagi para santri Pondok An-Nahdloh. Dengan adanya kosa kata yang relevan dengan aktivitas sehari-hari serta contoh kalimat yang praktis, para santri dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan lebih cepat dan mudah. Buku ini diharapkan dapat terus dimanfaatkan secara berkelanjutan, memberikan dampak positif jangka panjang pada pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pondok.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 2. Pendistribusian mini book

Pengaktifan Mading

Program pengaktifan kembali mading (majalah dinding) di Pondok An-Nahdloh bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar bahasa Inggris melalui media tulisan. Sebagai salah satu sarana edukatif yang menarik, mading menjadi tempat di mana santri dapat mengakses informasi terbaru mengenai bahasa Inggris, termasuk kosa kata baru, ungkapan sehari-hari, tips pembelajaran, dan artikel singkat dalam bahasa Inggris yang disusun oleh mahasiswa ITP maupun oleh santri itu sendiri. Selain itu, mading ini juga berfungsi sebagai platform kreatif bagi santri untuk menulis cerita, puisi, atau esai dalam bahasa Inggris. Setiap minggu, konten mading diperbarui, dan mahasiswa ICS secara aktif mengajak santri untuk berpartisipasi dalam mengisi mading. Dengan adanya program ini, santri diharapkan dapat mengasah kemampuan menulis mereka serta meningkatkan keterampilan membaca, memperkaya kosakata, dan memahami struktur kalimat bahasa Inggris melalui contoh-contoh artikel yang ditampilkan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga untuk memotivasi santri agar lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif, baik dalam tulisan maupun lisan.

> *"Saya senang bisa ikut menulis di mading karena ini adalah kesempatan bagi saya untuk belajar dan berkreasi dalam bahasa Inggris. Selain itu, saya juga bisa membaca tulisan teman-teman dan belajar dari mereka."* K, 2024.

Program pengaktifan kembali mading ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi para santri Pondok An-Nahdloh. Melalui media ini, santri dapat memperdalam pemahaman bahasa Inggris mereka dengan cara yang kreatif dan kolaboratif. Partisipasi aktif dalam menulis dan membaca di mading tidak hanya membantu santri mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih berani mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris. Diharapkan, program ini dapat terus berlanjut dan menjadi sarana yang bermanfaat bagi pengembangan keterampilan bahasa para santri di masa depan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 3. Penempelan karya santri

Banner Expression

Program *Banner Expression* dirancang untuk memperkenalkan dan memudahkan santri dalam mempelajari berbagai ungkapan bahasa Inggris yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Mahasiswa ICS membuat desain banner yang menarik dan menyusun ungkapan-ungkapan praktis yang relevan untuk digunakan di lingkungan pondok, seperti ungkapan untuk menyapa, meminta bantuan, menyampaikan pendapat, dan lain sebagainya. Banner-banner ini dipasang di lokasi-lokasi strategis di sekitar pondok, seperti di depan kelas, di koridor asrama, di ruang makan, hingga di tempat wudhu, sehingga santri dapat dengan mudah melihat dan membaca ungkapan-ungkapan tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, santri tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga mendapatkan paparan berkelanjutan terhadap bahasa Inggris dalam konteks yang nyata. Setiap banner dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh kalimat, sehingga santri dapat lebih mudah memahami cara penggunaan ungkapan tersebut dalam percakapan sehari-hari. Tujuan dari program ini adalah untuk membiasakan santri menggunakan ungkapan bahasa Inggris secara alami dan membantu mereka menghafalnya melalui pengulangan visual. Selain itu, banner-banner ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran pasif, di mana santri dapat belajar secara mandiri di luar kelas tanpa merasa terbebani.



Gambar 4. Vocabularies and expression building

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi sosial mereka di pondok. Pelaksanaan program ini dimulai dari minggu pertama hingga minggu terakhir yakni pada tanggal 8 Agustus - 2 September 2024.

KESIMPULAN

ITP-CS adalah suatu bentuk pelaksanaan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh Universitas Islam Malang dengan mengirim 7 mahasiswa dari program studi pendidikan bahasa inggris. Program ITP-CS diselenggarakan di selenggarakan di Pondok An-Nahdloh, Tanjung Sepat, Selangor, Malaysia yang berlangsung dari 8 Agustus - 2 September 2024 dengan membawakan beberapa tema program diantaranya *English Camp, Mini book "Vocabulary for Daily Routines"*, Pengaktifan Mading dan *Banner Expression*. Metode pengajaran yang diterapkan bersifat partisipatif dan interaktif. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi santri dalam mempelajari bahasa Inggris. Para santri menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, dan semakin banyak santri yang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan *English Club.*

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat dalam bentuk pembelajaran bahasa Inggris melalui program-program yang sudah diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan data yang sudah dipaparkan diatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) program studi bahasa Inggris Universitas Islam Malang mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan KSM yang diselenggarakan di Selangor Malaysia. Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari adanya banyak dukungan yang telah diberikan kepada kami termasuk dengan adanya dua mahasiswa yang mendapatkan hibah pengembangan program ini sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya. Ucapan terima kasih kami kepada institusi pendidikan Universitas Islam Malang dalam upayanya bersaing di dunia internasional sehingga bisa terlaksananya program ini, kepada lembaga LPPM Universitas Islam Malang sebagai pengupaya adanya program ini, kepada Program Studi Bahasa Inggris yang sudah memberikan bimbingan kepada kami sehingga kami bisa mendapatkan Ilmu yang bisa kami terapkan pada program ini, terimakasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Dr. Kurniasih, M.A dan Ibu Diah Retno Widowati, M.Pd yang telah membimbing kami dari awal program berjalan hingga penulisan laporan kami, selanjutnya kami mengucapkan terimakasih kepada ketua pengurus pondok An-Nahdloh Ustadz Rizal Jamian, S.H., dan Ustadz Khairul Umam dan semua pihak yang memberikan keiklasan untuk menerima kami di pondok pesantren An-Nahdloh.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

DAFTAR RUJUKAN

Aini, R. (2024). English Camp: An Overview of experiences, benefits, and challenges - E-Theses IAIN Curup [State Islamic Institute of Curup]. http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7316

Kabilan, M. K., Ramdani, J. M., Mydin, A., & Junaedi, R. (2020). International Teaching Practicum: Challenges faced by Pre-Service EFL teachers in ESL settings. LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network, 13(1), 114–126.
http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1242970.pdf

Kasmawati, K., Parizu, C. Z. L., Sisi, L., & Juwariyah, A. (2022b). Pelatihan Pengembangan dan Penerapan Media Big Book untuk Pembelajaran Membaca yang MEA (Menyenangkan dan Aktif) bagi Guru-Guru SDN 30 Kendari. Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 132. https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4669

KH Ahmad Fahrur Rozi.,(21 Mei 2023)Diresmikan, Pesantren An-Nahdloh di Malaysia Berdiri dari Hasil Patungan Warga NU, NU Online. https://www.nu.or.id/internasional/diresmikan-pesantren-an-nahdloh-di-malaysia-berdiri-dari-hasil-patungan-warga-nu-uR6hZ

Mariah, T., Susanti, Y., & Fauziah, U. N. E. (2019). Students' perception toward the use of "dictionary pocket" as a medium in teaching vocabulary. *Professional Journal of English*, 2(3), 318-323. https://doi.org/10.22460/project.v2i3.p319-324

Niati, B., Kasyulita, E., Rasyidah, U., Rahayu, P., Donal, A., Eripuddin, E., Antoni, R., & Jannah, W. J. (2022). Scientific articles and publication training for English teachers of SMP and SMA in Rokan Hulu. *Mattawang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 188–193. https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1021

Zebua, A. M., Anwar, S., & Rahmi, L. (2023, July 15). Analisis Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Internasional Oleh Mahasiswa Geografi Berdasarkan Persepsi Murid Sekolah Menengah Kebangsaan di Malaysia. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2547

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 316-321
Penerbit: Universitas Islam Malang

PERAN MAHASISWA PBLI - KSM 2024 DALAM MENDUKUNG PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMAN 7 MALANG

Hamiddin*, Ayunda Baqiyatus Shalehah, Wangi Puspa Muslim, Afriza Dwi Ningtyas, Fira Alfiana Afifah, Firdausy Nuzula, Eka Putri Aprelia, Muhammad Farza Imdad, Ayunda Primastina
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: hamiddin@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Universitas Islam Malang mengadakan program Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) di SMA Negeri 7 Kota Malang bersamaan dengan Praktik Belajar Lapangan Inovatif (PBLI) yang disebut dengan PBLI-KSM Terpadu. Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) dilaksanakan di lokasi sekolah Praktik Belajar Lapangan Inovatif (PBLI), sehingga menjadikan kedua kegiatan tersebut lebih efisien dan terpadu karena keduanya dilakukan di tempat yang sama. Diharapkan program ini dapat membantu kemajuan sekolah serta dapat memberikan sedikit manfaat sesuai dengan kebutuhan yang ada dan seluruh program kerja telah terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan. Metode yang digunakan (1) Observasi; (2) Diskusi; (3) Konsultasi/Koordinasi; (4) Realisasi. realisasi program kerja dalam mendukung program sekolah adiwiyata di SMAN 7 Malang berjalan sesuai dengan program sekolah untuk menjadikan lebih baik kedepannya dengan tanpa merubah apa yang telah ada di SMA Negeri 7 Kota Malang. diharapkan peran mahasiswa dapat sedikit membantu program di SMAN 7 Malang.

***Kata Kunci*:**
pbli; ksm; sekolah adiwiyata

PENDAHULUAN
Universitas Islam Malang mengadakan program Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) di SMA Negeri 7 Kota Malang bersamaan dengan Praktik Belajar Lapangan Inovatif (PBLI) yang disebut dengan PBLI-KSM Terpadu. Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) dilaksanakan di lokasi sekolah Praktik Belajar Lapangan Inovatif (PBLI), sehingga menjadikan kedua kegiatan tersebut lebih efisien dan terpadu karena keduanya dilakukan di tempat yang sama.

SMA Negeri 7 Kota Malang adalah sekolah yang selalu menanamkan pendidikan karakter dan green life pada siswa-siswinya dan berlokasi di Jl. Cengger Ayam I No.14, Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Dimana hal tersebut dapat menjadi sarana atau sasaran bagi mahasiswa praktikan Universitas Islam Malang di SMA Negeri 7 Kota Malang untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang pendidikan sesuai dengan jurusannya, serta mengembangkan kemampuan sosial dengan menemukan potensi maupun permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Mahasiswa praktikan diharuskan mengembangkan hal- hal tersebut dalam program kerja KSM Terpadu guna

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mencari solusi dari suatu masalah, ataupun alternatif dalam memecahkan masalah yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Dimana dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangatlah penting. Pendidikan, pada dasarnya merupakan sebuah pendewasaan yang dilalui seseorang yang terjadi secara sistematis dan berurutan (Perdana, Holilulloh & Nurmalisa,2013).

Program kerja pokok adalah program Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) yang dibentuk setelah diadakannya observasi terkait kebutuhan akan kondisi di sekolah SMA Negeri 7 Kota Malang. Dimana program tersebut dilanjutkan dengan meminta serta memperhatikan saran dan masukan dari Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasarana, serta guru SMA Negeri 7 Kota Malang. Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Darmawan, 2016) mengenai prasarana yang merupakan alat tidak langsung yang berfungsi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, diantaranya lokasi, tempat, bangunan sekolah, sedangkan sarana seperti alat langsung yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan, diantaranya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium. Dari hal tersebut munculah beberapa program pokok yang tertulis sebagai berikut: 1) Papan Motivasi, 2) Barcode Identitas Tanaman, 3) Kepanitiaan Lomba 17 Agustus.

Adapun tujuan dilaksanakannya program kerja PBLI-KSM Terpadu Unisma 2024 di SMA Negeri 7 Kota Malang adalah membantu madrasah dalam bentuk tenaga, ide, saran juga untuk mendukung madrasah dalam menjadikan lebih baik kedepannya dengan tanpa merubah apa yang telah ada di SMA Negeri 7 Kota Malang. Target yang diharapkan adalah terlaksananya seluruh program kerja yang telah didiskusikan bersama dan target utama tentu adalah program pokok, yaitu, Papan Motivasi, Barcode Identitas Tanaman, Kepanitiaan Lomba 17 Agustus.

Diharapkan dengan terlaksananya program PBLI-KSM Terpadu 2024 di SMA Negeri 7 Kota Malang, dapat membantu kemajuan sekolah serta dapat memberikan sedikit manfaat sesuai dengan kebutuhan yang ada dan seluruh program kerja telah terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan.

METODE PELAKSANAAN

Observasi

Mahasiswa PBLI-KSM Terpadu melakukan observasi di sekitar lingkungan SMA Negeri 7 Kota Malang baik yang berada diluar maupun didalam kelas guna menemukan kebutuhan sarana prasarana apa saja yang diperlukan oleh sekolah.

Diskusi

Mahasiswa PBLI-KSM Terpadu melakukan diskusi secara berkelompok untuk mendiskusikan sarana prasarana yang tepat untuk diberikan kepada SMA Negeri 7 Kota Malang. Diskusi juga dilakukan baik kelompok fakultas maupun prodi guna menentukan program kerja mana saja yang sebaiknya dilakukan secara kelompok besar ataupun kecil.

Konsultasi/Koordinasi

Setelah menemukan program kerja yang tepat, tim PBLI-KSM Terpadu mengkonsultasikannya dengan Wakil Kepala bidang sarana prasarana dan Wakil

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kepala bidang kurikulum. Tim PBLI-KSM Terpadu diberi arahan dan masukan untuk setiap program kerja yang diajukan. Wakil Kepala bidang sarana prasarana dan Wakil Kepala bidang kurikulum juga memberi arahan terkait penempatan bagi masing masing program kerja mahasiswa PBLI-KSM Terpadu di SMA Negeri 7 Kota Malang.

Realisasi

Mahasiswa PBLI-KSM Terpadu melakukan realisasi program kerja KSM skala kelompok pada Senin, 23 September 2024 sampai Kamis, 26 September 2024 di SMA Negeri 7 Kota Malang. Dimana realisasi program kerja kelompok diberikan kepada Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 7 Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proker Kelompok

Papanisasi atau Papan Motivasi

Papan Motivasi Motivasi adalah hal yang paling mendasar sebelum melakukan sesuatu. Motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Motivasi bisa datang ketika kata-kata yang ada sesuai dengan kondisi yang dialami siswa. Sebelum tim PBLI-KSM Terpadu Unisma 2024 memberikan dan memasang papan motivasi, terlebih dahulu kami observasi dan konsultasi terkait motivasi apa yang tepat untuk diberikan dan dipasang. Dari hasil observasi, hanya ada sedikit papan motivasi yang ada di SMA Negeri 7 Kota Malang. Kami konsultasi terkait bagaimana kata-kata motivasi tersebut kepada Bapak Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana. Dengan demikian, program Papan Motivasi kami dapat diterima dengan baik. Selain itu, kami juga diizinkan untuk memasang papan motivasi di berbagai tempat seperti contoh didepan kelas atau di dalam kelas dan lain sebagainya.

Program kerja papan motivasi ini diawali dengan observasi terlebih dahulu. Tim PBLI-KSM Terpadu Universitas Islam Malang 2024 melakukan observasi di lingkungan SMA Negeri 7 Kota Malang. Setelah melakukan observasi, tim PBLI-KSM Terpadu melihat bahwa Papan Motivasi dilingkungan SMA Negeri 7 Kota Malang perlu ditambah. Kemudian, tim PBLI-KSM Terpadu Universitas Islam Malang melakukan diskusi menentukan kira-kira kalimat motivasi yang tepat. Tim PBLI-KSM Terpadu merumuskan kalimat motivasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Setelah menemukan kalimat yang tepat, tim PBLI-KSM Terpadu mengkonsultasikannya dengan Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana. Bersama Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana, kami diberi arahan dan masukan untuk setiap kalimat yang kami ajukan. Wakil Kepala bidang sarana prasarana juga memberi arahan terkait penempatan Papan Motivasi tersebut. Papan Motivasi kami serahkan pada tanggal 24 September 2024. Kegiatan ini mendapat respon positif dari pihak sekolah dan berjalan dengan lancar.

Barcode Identitas Tanaman

Barcode Identitas Tanaman menjadi salah satu plakat print yang bermanfaat dimanapun tanaman berada. Atas rekomendasi salah satu guru PBLI -KSM Universitas Islam Malang, tim KSM Terpadu kemudian melakukan observasi di Lab

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Bahasa. Barcode Identitas Tanaman berpotensi menjadi salah satu program kerja KSM, karena kami melihat adanya barcode identitas tanaman banyak yang sudah hilang bahkan tidak bisa dibarcode. Kami mendiskusikan hal tersebut kepada Bapak Wakil Kepala sarpras bidang sarana dan prasarana. Program kerja barcode identitas tanaman tersebut mendapat izin dengan baik. Pada akhirnya kami berusaha untuk memenuhi hal positif tersebut agar bisa bermanfaat untuk kedepannya.

Program ini berawal dari masukan salah satu guru PBLI-KSM. Ibu guru tersebut merekomendasikan kami untuk melengkapi Barcode Identitas Tanaman. Tim PBLI-KSM Terpadu melakukan observasi dan menghitung Barcode Identitas Tanaman guna memperkirakan berapa jumlah Barcode Identitas Tanaman yang dibutuhkan. Setelah terhitung jumlah Barcode Identitas Tanaman yang dibutuhkan, kami print menggunakan kertas art paper lalu kami laminating supaya tidak hilang dan rusak ketika terkena panas maupun hujan. Dua hari setelah diprint, Barcode Identitas Tanaman sudah bisa kami bawa ke sekolah untuk dirapikan laminatingnya karena laminating tersebut kami rapikan secara mandiri dengan cara mengguntingnya terlebih dahulu. Setelah rapi semuanya, Barcode Identitas Tanaman kami serahkan kepada Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana dan Wakil Kepala bidang humas. Penyerahan Barcode Identitas Tanaman adalah pada tanggal 24 September. Program kerja Barcode Identitas Tanaman tersebut berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak sekolah.

Kepanitiaan Lomba 17 Agustus

17 Agustus adalah momentum negara Indonesia untuk merayakan kemerdekaan Indonesia. SMA Negeri 7 Kota Malang akan mengadakan acara setiap tahunnya pada momentum tersebut. Pada tahun ini, SMA Negeri 7 Kota Malang mengadakan lomba. Tim PBLI-KSM Terpadu SMA Negeri 7 Kota Malang tidak ketinggalan untuk berpartisipasi memeriahkan acara tersebut. Kami berkoordinasi dengan Wakil Kepala bidang kesiswaan untuk bisa ikut andil dalam kegiatan lomba 17 agustus tersebut. Wakil Kepala bidang kesiswaan menerima dengan baik program kerja kami untuk menjadi panitia dalam acara tersebut, sehingga kami melakukan program kerja dengan baik. Program ini dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2024. Tim PBLI-KSM mendapat bagian kepanitiaan dalam 2 bagian; (1) asistensi tim lapangan dan (2) asistensi tim konsumsi. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan juga mendapat respon positif dari seluruh warga sekolah.

Proker Individu

Program kerja KSM secara individu dilaksanakan oleh 2 program studi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang ditujukan dalam hal sarana dan prasarana. Program yang pertama yaitu berasal dari studi:

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan program KSM yang ditujukan pada beberapa kelas yang kami ajar, yang mana berupa Walldecor motivasi yang kemudian diletakkan di dinding dalam kelas maupun dinding luar

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kelas. karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kurang adanya walldecor pada kelas, untuk itu perlu adanya walldecor untuk menambah motivasi pada anak-anak. Walldecor adalah seni untuk mempercantik dan menghias dinding dalam ruangan. Dari hal tersebut diharapkan Walldecor tersebut dapat menambah pengetahuan siswa SMA Negeri 7 Kota Malang.

Pendidikan Bahasa Inggris

Pendidikan Bahasa Inggris dengan program KSM yang ditujukan pada beberapa kelas yang kami ajar, program yang ditujukan yaitu Walldecor berupa Magic Mantra berbahasa Inggris, pemberian Walldecor berbahasa Inggris kemudian diletakkan pada dinding dalam kelas maupun dinding luar kelas yang diharapkan dapat memotivasi diri pada siswa/i SMA Negeri 7 Kota Malang pada bahasa asing serta dapat membantu mengembangkan pengetahuan dalam kosa kata bahasa Inggris. Walldecor adalah seni untuk mempercantik dan menghias dinding dalam ruangan. Dari hal tersebut diharapkan walldecor tersebut dapat menambah pengetahuan siswa SMA Negeri 7 Kota Malang.

KESIMPULAN

Mahasiswa PBLI-KSM Terpadu melakukan realisasi program kerja KSM skala kelompok pada Senin, 23 September 2024 sampai Kamis, 26 September 2024 di SMA Negeri 7 Kota Malang. Dimana realisasi program kerja dalam mendukung program sekolah adiwiyata di SMAN 7 Malang berjalan sesuai dengan program sekolah untuk menjadikan lebih baik kedepannya dengan tanpa merubah apa yang telah ada di SMA Negeri 7 Kota Malang. diharapkan peran mahasiswa dapat sedikit membantu program di SMAN 7 Malang.

DAFTAR RUJUKAN

Arfi, S. W., & Hidayati, C. (2023). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Nasional, 3*(3), 11–22.

Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 Terhadap Pengembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 5*(2), 272–278. https://doi.org/10.29100/.v5i2.4193

Sholihah, F. A., Ghozali, I. A. M., Hafidz, A. M. F. P., & Fariz, M. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar sebagai Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Tingkat Dasar di Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 3*(4), 302–308. https://doi.org/10.33474/jp2m.v3i4.19167

Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlish, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 1*(3), 161–164. https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Wiyono, D. F., & Masruri, N. (2021). Program "Home Visit" dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 2*(1), 51–56. https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10637

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 322-328
Penerbit: Universitas Islam Malang

PELATIHAN PEGON KEYBOARD DAN RUMAH KITAB SEBAGAI KETERAMPILAN DASAR SANTRI DALAM MENINGKATKAN DIGITALISASI PESANTREN

Aya Mamlu'ah[1]*, Abdul Jalil[2]
[1]*Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia*
[2]*Universitas Al-Hikmah Indonesia, Tuban, Indonesia*
**Koresponden Penulis: ayytusfa@sunan-giril.ac.id*

ABSTRAK
Pelatihan pegon keybard dab rumah kitab dini dilatarbelakangi dengan adanya suatu keharusan dan kesiapan pesantren dalam menyeimbangkan proses pembelajaran pesantren dengan kemajuan digitalisasi yang ada, fokus pelatihan ini di kecamatan Senori yang merupakan daerah dengan banyak jumlah pesantren yang ada, namun tidak semua pesantren mampu dan siap dalam penerapan digitalisasi yang ada oleh karenanya memerlukan perhatian untuk pemeliharaan baik sarana prasarana maupun kegiatan-kegiatan yang positif yang diadakan pesantren-pesantren tersebut. Sementara itu pesantren kurang mendapatkan perhatian dari Lembaga Pendidikan terlebih dalam penerapan digitalisasi pesantren sehingga pesantren tertinggal jauh dengan penerapan digitalisasi tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali dan mengedukasi pesantren agar siap dan mampu mengembangkan dan membranding pesantrennya dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi media pembelajaran dengan memanfaatkan pegon keyboard dan rumah kitab sebagai Upaya menumbuhkan digitalisasi pesantren. Pelatihan ini dilakukan di Kecamatan Senori dengan jumlah 20 pesantren dengan peserta 40 yang diambil dari ustadz-ustadzah pesantren itu sendiri. Metode yang digunakan adalah ABCD yaitu dengan mengembangkan asset yang dimiliki oleh Pesantren-pesantren di Kec. Senori, salah satu asset yaitu Ustadz-Ustadzah yang memiliki kemampuan dalam menerapkan pegon keyboard dan rumah kitab sebagai ketreampilan dasar dalam meningkatkan digitalisasi pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara pada pihak-pihak yang terkait dengan Pesantren. Hasil pelatihan ini adalah para pihak pesantren (pengasuh, ustadz-ustadzah dan santri) mengetahui penerapan pegon keyboard dan rumah kitab sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi. Kesimpulan dari pelatihan ini hampir 99% pihak pesantren sudah mampu menerapkan aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab sesuai dengan aturannya, dengan penerapan pegon keyboard dan rumah kitab mulai dari caranya penggunaan aplikasi, alur pembelajarannya bagaimana dengan fokus pada kitab tentang apa dan sampai pada berhasil serta mahir dalam menerapkan aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab.

Kata Kunci:
pegon keyboard dan rumah kitab; keterampilan dasar; santri: digitalisasi pesantren

PENDAHULUAN
Aksara pegon merupakan keunikan dalam khasanah kearifan lokal budaya dan sastra pada masa perkembangan Sejarah Islam di Nusantara. Penggunaan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pegon merupakan transmisisasi ajaran-ajaran Islam melalui teks yang menjadi tradisi sastra lokal Masyarakat Islam khususnya di Jawa. Sedangkan pegon adalah huruf atau tulisan berbahasa Jawa yang ditulis dalam teks Arab atau huruf hijaiyah. Adapun pola pegon sebagai peningkatan dalam mengembangkan teks-teks Arab yang dipahami oleh Masyarakat setempat (Jawa) karena pegon merupakan gubahan dalam ajaran Islam yang terdapat pada kitab-kitab yang dikarang oleh ulama Timur Tengah pada abad pertengahan, dan menjadi popular karena dipelajari hampir semua pesantren tradisional. (Ibnu Fikri, 2014: 26)

Huruf Arab Pegon ini mempunyai keunikan tersendiri. Jika dilihat dari kejauhan, tulisan Arab Pegon seperti tulisan Arab pada biasanya. Namun, kalau dicermati sebenarnya, susunannya atau rangkaian huruf-hurufnya bukan susunan bahasa Arab. Orang Arab asli tidak akan bisa membaca tulisan Arab Pegon. Seandainya mereka bisa membaca Arab Pegon, niscaya tidak sejelas dengan bacaan orang Jawa atau Melayu asli. Pemakaian tulisan pegon ini lebih mudah untuk memaknai kitab arab dari pada tulisan indonesia (Jawa) atau latin yang bawaan penjajah. Bahkan mungkin tulisan lain sedunia, karena tulisan arab dan pegon jawa sudah merupakan pasangan yang serasi bagai mimi lan mintuno (kata istilah orang Jawa) jalannya sama beriringan, sama dari kanannya, sedang tulisan lain ditulis dari kiri kekanan, ada juga dari atas ke bawah. (Zamroji, 2003)

Adanya aksara Pegon merupakan salah satu hasil dari proses akulturasi budaya yang terjadi di Nusantara, yaitu percampuran antara budaya Jawa dengan huruf Arab, karena aksara Pegon menggunakan bacaan Jawa tetapi menggunakan tulisan Arab. Sebenarnya tidak hanya menggunakan bacaan Jawa, huruf Pegon juga digunakan sejumlah daerah di Indonesia. Akan tetapi penggunaan huruf Pegon yang ditulis lebih banyak terkonsentrasi di daerah Jawa. Namun, dengan semakin majunya perkembangan dunia dan arah globalisasi yang memprihatinkan, kini aksara Pegon kian luntur termakan oleh perkembangan zaman. (Muhammad Abdul Rohman, 2022)

Dalam mempelajari kitab kuning sangat memerlukan pemahaman pegon terlebih dahulu karena awal munculnya Islam di Nusantara aksara arab juga ikut masuk kedalamnya kemudian dipadupadankan dengan Bahasa jawa atau dikenal dengan pegon, pembelajaran kitab kuning di pesantren tradisional dengan memanfaatkan sistem terjemah gantung atau makna *gandhul* yakni memaknai kitab dengan menggantung berbahasa Jawa yang digunakan dan diletakkan secara menggantung pada bahasa sumber (Bahasa Arab) berupa terjemah pada setiap kata, kalimat dan frase. (Muhammad Abdul Rohman, 2022)

Pesantren memiliki perhatian tinggi terhadap nilai- nilai budaya lokal yang diadopsi oleh komunitas pesantren, misalnya menjadi indikator akan adanya upaya *peaceful building*. Selain itu pelestarian budaya juga terefleksi dalam tradisi intelektual pesantren, Kitab klasik melambangkan *the right tradition* dan memelihara ilmu-ilmu agama yang telah diijazahkan kepada masyarakat Islam oleh para ulama besar pada masa terdahulu. (Fiqih, 2022)

Perkembangan dan perubahan yang dilakukan pesantren sebagai bentuk konstalasi dengan dunia modern serta adaptasinya, menunjukkan pesantren tidak

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

lagi dianggap statis karena merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat. (Widya Ningsih, 2022). Peran pesantren dalam menghadapi tantangan tersebut sebagai pembelajaran santri melalui perilaku dan akhlak yang relevan dengan ajaran Islam dan diimbangi agar lulusan pesantren tidak hanya menjangkau ilmu-ilmu keislaman saja namun juga ilmu pengetahuan umum dan teknologi. (Abidin, 2020: 204)

Di era digital ini mengakses internet semakin mudah sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi santri dan ustadz dalam dunia pengelolaan pesantren. Jadi, dalam menghadapi tantangan tersebut pesantren memberikan pengajaran kepada santri melalui perilaku dan akhlak yang relevan dengan ajaran Islam dengan menerapkan model pembelajaran yang bertujuan agar lulusan pesantren tidak hanya belajar ilmu-ilmu keislaman saja tetapi juga ilmu pengetahuan umum dan teknologi.

Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk membekali pesantren-pesantren dalam menerapkan pegon keyboard dan rumah kitab sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi pesantren itu sendiri.

Adapun terkait hasil kajian Pustaka terdahulu antara lain 1. Modernisasi dan literasi digital membawa dampak pada diversivikasi pengetahuan dimana santri lebih leluasa mengakses informasi secara online, literasi digital di pesantren dipengaruhi oleh figur sentralnya dan dimaknai sebagai cara bijak mengendalikan dan mengkonsumsi arus informasi dimana pesantren memegang peran kunci dalam pengendalian ini dan literasi digital berpeluang sebagai arena untuk menyebarkan narasi dan nilai Islam yang tolerance, inklusif, dan berwawasan kebangsaan, akan tetapi akses ini membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih intens. (Ali Jakfar: 2019) 2. Terkait ketimpangan literasi digital dalam pendidikan pesantren di Indonesia karena ingin mempertahankan kebudayaan pesantren itu sendiri. Pesantren harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman di era digital, supaya dapat bersaing dengan Lembaga pendidikan lainnya dengan memanfaatkan literasi digital. Literasi digital di pesantren dioptimalisasikan sebagai bentuk salah satu upaya dalam mewujudkan kemajuan pendidikan pesantren di Indonesia. (Fadli, M; 2021) 3. Terkait pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan mengingat tujuan pendidikan Islam sebagai penciptaan manusia sempurna (insan kamil) melalui pemberdayaan seluruh potensi manusia. Dengan demikian, seiring dengan perjalanan waktu, di tempat dan masyarakat yang berbeda, inovasi pendidikan Islam perlu dilakukan untuk menciptakan pria dan wanita sempurna yang sesuai dengan waktu, tempat dan masyarakat di mana mereka tinggal. (Abidin; 2020) 4. Terkait perkembangan dan perubahan yang dilakukan pondok pesantren, sebagai bentuk konstalasi dengan dunia modern serta adaptasinya, menunjukan kehidupan pesantren tidak lagi dianggap statis atau mandeg, dinamika kehidupan pondok pesantren telah terbukti dengan keterlibatan dan partisipasi yang senantiasa menyertainya, diantaranya ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui lembaga pendidikan pesantren. Karena pesantren merupakan lembaga

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pendidikan yang memiliki akar budaya yang kuat di Masyarakat (Fadlul Akbar; 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat adalah Advokasi yaitu digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan. Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan strategi ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. (M. Chindra Bagas, 2023) Potensi yang miliki dan dikembangkan di kecamata senori adalah Lembaga Pendidikan pondok pesantren.

Langkah-langkah dalam Strategi ABCD, yaitu: (Dereau, 2013)

1. *Discovery* (menemukan), setelah melakukan observasi awal, maka dapat diketahui bahwa di kecamatan senori terdapat banyak sekali Lembaga Pendidikan non-formal yaitu pondok pesantren.
2. *Dream* (impian). Setelah diadakan pelatihan pegon keyboard virtual dan rumah kitab sebagai Upaya menumbuhkan digitalisasi pesantren diharapkan pondok pesantren dapat berkembang dengan pesat baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Salah satu Langkahnya yaitu memanfaatkan teknologi digital untuk membatu dalam proses Pendidikan pada umumnya dan dalam pembelajaran pada khususnya.
3. *Design* (merancang). Para ustadz ustadzah mempunyai wawasan yang luas tentang digitalisasi pesantren dan mampu mengoperasikan aplikasi digital untuk menunjang tugasnya sebagai pendidik.
4. *Define* (menentukan). Kegiatan selanjutnya adalah para ustadz/ustadzah dibekali keterampilan mengoperasikan aplikasi digitalisasi pesantren dengan menggunakan aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab.
5. *Destiny* (melakukan). Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pelatihan melalui aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab dan pegon sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan Masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping menjadi fasilitator, dinamisator, komunitor yang menjadi penentu dalam keberhasilan program. (Sundari, 2022) Kegitan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. (Miftahulkhair, 2018) Kegiatan pendampingan kepada Masyarakat dengan sasaran pihak pesantren dimulai dari pengumpulan data awal melalui observasi, wawancara sampai tahap pembuatan laporan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 40 yang terdiri dari pihak pesantren (pengasuh, ustadz-ustadzah dan santri) di Kecamatan Senori kegiatan dilakukan di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At Tauhid Leran Senori Kabupaten Tuban.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Hasil dari kegiatan pelatihan pegon keyboard virtual dan rumah kitab sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan dihitalisasi pesantren adalah

1. Terjadinya transfer of knowledge, yaitu para peserta mendapatkan pengetahuan tentang konsep digitalisasi pesantren, pengertian, ruang lingkup, Langkah-langkah, pengertian pesantren, peran pesantren, aplikasi rumah kitab dan pegon virtual meliputi pengertian, Langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan aplikasi.
2. Terjadinya transfer of skill, yaitu para ustadz dan ustadzah diajak praktek langsung bagaimana penggunaan aplikasi rumah kitab dan pegon virtual dalam kegiatan pembelajaran.
3. Terjadinya transfer of value, pada kegiatan ini peserta diajak menganalisis kemanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi ini.

Hasil pelatihan pegon keyboard dan rumah pegon sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi pesantren didapatkan hasil 99% peserta mampu mengoperasikan aplikasi rumah kitab dan pegon keyboard mulai dari download dari google playstore, masuk aplikasi.

Langkah-langkah dalam pelatihan pegon keyboard dan rumah pegon sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi pesantren adalah sebagai berikut:

1. Pertama, buka playstore untuk menginstal aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab.
2. Kedua, setelah diinstal aplikasi pegon keyboard dan rumah kitab masukan email agar bisa menggunakan tulisan pegon dipapan virtual dan mencari kitab yang akan dipelajari.
3. Ketiga, tampilkan kitab yang akan dipelajari dan dibaca secara berurutan.
4. Keempat, setelah selesai dipelajari akan mendapatkan sertifikat dari kitab yang telah dipelajari.
5. Terakhir, digitalisasi pesantren ini bisa menjadi solusi untuk ustadz ustadzah dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital serta ketika daring. Sebenarnya langkah-langkah aplikasi tersebut sudah menjadi hal yang umum diterapkan dalam penerapan digitalisasi yang lain, namun digitalisasi pesantren ini menjadi hal yang baru untuk pesantren dalam penerapan dan peningkatan pembelajaran melalui media digital.

KESIMPULAN

Dari pelatihan pegon keyboard dan rumah kitab sebagai keterampilan dasar santri dalam meningkatkan digitalisasi pesantren dan rumah kitab ini hampir 99% pihak pesantren khususnya ustadz-ustadzah dan santri sudah mampu menerapkan pegon keyboard dan rumah kitab sesuai dengan langkah-langkahnya dengan mengikuti alur yang ada pada aplikasi tersebut, sehingga dari hal tersebut menjadi langkah awal dalam meningkatkan keterampilan santri dalam digitalisasi pesantren.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami semua pihak yang telah membatu atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, LPPM UNUGIRI, pihak pesantren-pesantren di Kecamatan Senori, Narasumber pendampingan digitalisasi pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

Ali Mursyid Azisi.(2020) *Islam Nusantara: Corak Keislaman Indonesia Dan Perannya Dalam Menghadapi Kelompok Puritan*. Empirisma; Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam

Aya Mamlu'ah. (2019). *Metode Lotre Pesantren Tahfidz Al-Qur'an At Tauihid Leran Senori Tuban (Analisis Terhadap Pencapaian Hafalan Al-Qur'an Dan Permasalahannya*. Jurnal Visipena Volume 10 Nomor 1. Doi: Https://Doi.Org/10.46244/Visipena.V10i1.497

Cresswell, JW. (2010). Research Design: *Pendekatan Kualitatif, Kuantatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,: 20-87

Fia Rofiah AR. (2023). Pengaruh Digitalisasi Perkantoran Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Pada Dinas Pemerintahan Se-Kota Cimahi. Universitas Pendidikan Indonesia.

Ibnu Fikri. (2014). *Aksara Pegon Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Di Jawa Pada Abad XVIII – XIX*. Dipa IAIN Walisongo Semarang Tahun.

Janatun Tri Lestari. (2023) "Pengembangan Media Cerita Bergambar Berbasis Articulate Storyline Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia," Joyful Learning Journal 12, no. 4 December. 229–35, https://doi.org/10.15294/jlj.v12i4.57519.

M. Mubarok, Faizal Zaky. (2021). M*embandingkan Konsep Islam Keindonesiaan Dengan Islam Nusantara Dalam Kerangka Pluralisme*. Jurnal Iman Dan Spiritualitas, Volume 1, Nomor 4: 422-428. Http://Dx.Doi.Org/10.15575/Jis.V1i4.11813

Mohammad Akmal Haris. (2023). *Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu).* Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. TAHUN, HALAMAN. Doi: 10.30868/Im.V4i02.3616

Muh. Ainul Fiqih. (2022). *Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa.* Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Volume 4, Nomor 1, 42-65. Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pandawa

Muhammad Fakhrul Akbar. (2023). *Pendampingan Belajar Tulis Aksara Pegon Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Bandung Akbar*. M*LOKABASA.* 210-222

Muhammad Fakhrul Akbar. (2023). *Pendampingan Belajar Tulis Aksara Pegon Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Barokah Kota Bandung Akbar.* M*LOKABASA.* 14(2) 210-222.

Ningsih W, Fai M. (2022). *Peran Pesantren Dalam Mempertahankan Budaya Islam Di Era Pandemi Covid-19 Di Pondok Pesantren Al Qomariah Kecamatan*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Galang Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 12 No. 1 Januari-Juli.

Rohman M, Stata S. (2020). Eksistensi Aksara Pegon : Media Penyebaran Ilmu Agama Di Demak Kota Wali Dengan Pendekatan Mix Method. 17(2) 203-216.

Zainal Abidin. (2020), Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, Desember, http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/index DOI: https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07. 203-215

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 329-335
Penerbit: Universitas Islam Malang

AKU BISA! MENINGKATKAN EFIKASI DIRI SISWA SMP DI PESANTREN MELALUI PELATIHAN "FOCUS"

Yuli Rahmawati*, Fatiya Halum Husna, Ridwan Aji Budi Prasetyo
Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
**email Koresponden Penulis: yuli.rahmawati@ub.ac.id*

ABSTRAK
Self-efficacy atau keyakinan akan kemampuan pada diri sendiri adalah hal yang penting untuk siswa SMP, dimana hal ini membawa dampak langsung pada motivasi dan hasil belajar siswa. Karakteristik efikasi diri yang rendah pada siswa ditunjukkan pada beberapa perilaku maladaptif seperti tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kurang usaha dalam belajar, cenderung menghindari tugas, mencontek, bahkan membolos. Salah satu permasalahan yang dihadapi SMPI Syabilurrosyad adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang masih minim. Proses pemberdayaan dilakukan melalui pengabdian masyarakat yakni dengan Pelatihan "FOCUS", dimana dalam pelatihan ini siswa akan dikenalkan terakait wawasan mengenai dirinya baik dari karakteristik fisik, psikologis, maupun sosio-emosional sehingga mereka dapat lebih adaptif dalam bertumbuh dan mengembangkan diri. Pelatihan diberikan kepada 42 orang siswa kelas VII SMPI Sabilurrosyad. Instrumen yang digunakan adalah skala General Self-Efficacy versi Bahasa Indonesia dengan pre-test dan post-test dilakukan pada kelompok yang sama. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada skor efikasi diri siswa (p<.001; t: -3.553). Pelatihan "FOCUS" memiliki efek sedang dalam meningkatkan efikasi diri siswa dengan Cohen's d -0.548.

Kata Kunci:
pelatihan; self-awareness; self-efficacy; siswa smp

PENDAHULUAN
Pesantren merupakan institusi pendidikan berbasis agama Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku santri melalui interaksi sosial antara Kiai, Ustadz, dan Santri (Ma'rufah, 2014). Seiring dengan perkembangan teknologi dan modernisasi, pesantren mengalami perkembangan dengan menggabungkan kurikulum sekolah umum serta pengembangan karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius (Khusumadewi, 2022). Salah satu pesantren yang menerapkan pendekatan ini adalah SMPI Sabilurrosyad Malang, yang berlokasi di Malang, Jawa Timur. Sekolah ini menawarkan pendidikan dengan kombinasi kurikulum nasional, pendidikan karakter, dan nilai-nilai Islam yang kuat.

Siswa yang bersekolah di sekolah berbasis pesantren diwajibkan tinggal di pondok yang berada di lingkungan sekolah, dan terlibat aktif dalam kegiatan akademik maupun pendidikan keagamaan (Rasyid, 2012). Terdapat tantangan yang harus dihadapi siswa selama tinggal di pondok, salah satunya adalah siswa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

harus dapat mengatur waktu dan dirinya dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas akademik sekolah maupun tugas-tugas pondok yang berhubungan dengan pembelajaran keagaamaan (Musiran, 2012). Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, hal tersebut menjadi tantangan signifikan dalam keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya keterlibatan ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka, serta beban belajar yang lebih besar akibat kombinasi pendidikan formal dan keagamaan.

Fase remaja merupakan masa transisi yang penuh tantangan, di mana siswa mulai merencanakan peran dewasanya (Bandura, 1997). Pada masa ini, kemampuan remaja untuk mengembangkan efikasi diri—kepercayaan akan kemampuan mereka sendiri dalam mencapai tujuan—menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik dan kesejahteraan emosional mereka. Efikasi diri yang rendah dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan kepercayaan diri, terutama dalam situasi yang menuntut adaptasi, seperti lingkungan sekolah baru dan interaksi sosial yang lebih kompleks (Eccles & Midgley, 1997). Sebaliknya, menurut Connoly, Wheeler & Ladd (Bandura, 1997), remaja yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya cenderung akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam persahabatan yang supportif.

Dalam konteks pesantren, tantangan bagi siswa SMP untuk mengembangkan efikasi diri lebih besar karena tekanan belajar yang lebih tinggi, baik dalam aspek akademis maupun religius. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk guru, orangtua, dan teman sebaya, sangat penting untuk membantu siswa membangun efikasi diri yang kuat, yang akan berdampak positif pada performa akademis dan relasi sosial mereka (Tsang, 2012). Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji program Pelatihan Formulasi Orientasi Cita-Cita Dan Upaya Strategis (FOCUS) sebagai upaya meningkatkan efikasi diri siswa SMP di pesantren, dengan harapan bahwa peningkatan efikasi diri akan berdampak pada keterlibatan aktif dan kesuksesan akademik mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 (1 hari) yang berlokasi di SMPI Sabilurrosyad, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Pelaksanaan pelatihan ini menjadi satu rangkaian dengan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) untuk siswa-siswi yang baru memasuki kelas VII. Adapun pelaksanaan kegiatan Pelatihan FOCUS meliputi tahap identifikasi kebutuhan, penyusunan modul pelatihan dan rancangan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan pelatihan.

Identifikasi Kebutuhan

Tim pengabdian Masyarakat melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMPI Sabilurrosyad, dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa-siswi dirasa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran karena kurangnya pengetahuan terkait tujuan pribadi mereka. Selain itu, sekolah juga membutuhkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

data minat siswa-siswi agar dapat membantu mengarahkan mereka dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan sekolah terkait waktu pelaksanaan pelatihan, hingga disetujui untuk dilakukan pada Rabu, 17 Juli 2024 pukul 08.00-12.00 di Aula Sekolah. Pelatihan ini menjadi satu rangkaian dengan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), dengan peserta pelatihan siswa-siswi baru kelas VII tahun ajaran 2024/2025.

Penyusunan Modul Pelatihan

Modul pelatihan disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan dengan pihak sekolah. Terdapat dua topik utama yang dimuat dalam modul, yakni terkait dengan *self-awareness* dan *goal setting*. Kegiatan ini dikemas secara menarik dengan menggabungkan beberapa metode yakni ceramah, permainan, dan pengerjaan lembar kerja.

Terdapat beberapa penugasan dalam lembar kerja yang dapat membantu siswa-siswi dapat lebih mengenali dirinya, yakni dengan mengisi tes *inventory* RMIB, lembar *Johari Window*, menyebutkan kelebihan dan kekurangan, mengisi lembar kerja RIASEC, dan mengisi jurnal reflektif terkait dengan Kesimpulan profil diri dan penetapan cita-cita. Setelah belajar memahami diri sendiri, siswa-siswi diajarkan untuk membuat perencanaan sesuai dengan cita-cita yang telah mereka tetapkan. Penugasan yang diisi meliputi rencana aktivitas, seperti misalnya kursus atau ekstrakurikuler yang dapat diikuti untuk membantu mencapai cita-cita.



Gambar 1. Lembar Kerja Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan

Sesi pemberian pelatihan diawali dengan pengisian *pre-test* dengan memberikan skala sikap *self-efficacy*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa-siswi sebelum mendapatkan pelatihan FOCUS. *Pre-test* dilaksanakan tiga hari sebelum pelaksanaan pelatihan.

Pelatihan FOCUS dilakukan kepada 42 orang siswa-siswi kelas VII SMPI Sabilurrosyad. Peserta dibagi menjadi delapan kelompok berdasarkan jenis kelamin, dengan didampingi satu orang fasilitator dari mahasiswa. Sebelum

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pelaksanaan pelatihan, fasilitator telah mendapatkan *training* sesuai dengan modul pelatihan, dan telah mendapatkan materi baca serta standar operasional prosedur (SOP) fasilitator yang dapat digunakan sebagai panduan.



Gambar 2. Pendampingan dalam kelompok

Sesi pelatihan dibuka oleh MC, pembacaan doa, serta penulisan cita-cita masing-masing peserta di pohon harapan. Setelah itu, memasuki sesi pertama yakni sesi *self-awareness* yang disampaikan melalui materi presentasi dan pendampingan langsung oleh fasilitator dalam pengisian lembar kerja. Setelah sesi pertama selesai, dilanjutkan dengan materi *goal setting* yang disampaikan melalui permainan. *Debrief* dari permainan yang dilakukan adalah semakin tujuan itu dekat dan spesifik, maka akan semakin mudah untuk dicapai. Setelah mencoba permainan, peserta diminta untuk mengisi lembar kerja masing-masing disesuaikan dengan cita-cita yang mereka inginkan. Sesi pelatihan kemudian ditutup dengan pemberian hadiah kepada peserta yang aktif berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian pelatihan, dan foto bersama.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan

Setelah pelatihan selesai, peserta pelatihan diminta untuk mengisi post-test dengan memberikan skala sikap *self-efficacy*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa-siswi setelah mendapatkan pelatihan FOCUS.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Evaluasi

Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya adalah, peserta mampu menyimak materi dengan baik, serta aktif dalam aktivitas dan aktif menanyakan hal yang belum dimengerti kepada fasilitator. Disisi lain, beberapa materi kurang dapat dimengerti karena ditulis dalam Bahasa inggris, serta waktu pengerjaan lembar kerja yang terlalu singkat. Selain itu, kehadiran OSIS sebagai panitia dirasa mengganggu karena melakukan hal-hal yang distraktif. Penggunaan meja-kursi dirasa akan lebih efektif, dibandingkan duduk *lesehan*, terutama karena lembar kerja yang harus diisi cukup banyak.

Evaluasi dari program pelatihan juga dilakukan secara kuantitatif, takni dengan membandingkan skor pre-test dan post-test untuk mengetahui efektivitas dari pelatihan yang telah diberikan. Uji beda dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon Paired Samples T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 42 orang siswa-siswi SMPI Sabilurrosyad pada tanggal 17 Juli 2024 di Ruang Aula sekolah. Lebih spesifik, pelatihan ini diikuti oleh 24 orang siswa dan 18 orang siswi dengan rentang usia 11-14 tahun. Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan ini berjenis kelamin laki-laki (57,1%) dengan usia mayoritas 13 tahun (50%).

Tabel 2. Data demografis peserta pelatihan

	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	57,1%
	Perempuan	18	42,9%
Usia	11 tahun	1	2,4%%
	12 tahun	19	45,2%
	13 tahun	21	50%
	14 tahun	1	2,4%

Berdasarkan pada deskripsi statistik pada tabel 2 dapat diketahui bahwa skor efikasi diri pada siswa laki-laki memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan skor efikasi siswa perempuan. Baik rata-rata skor efikasi diri siswa laki-laki maupun siswa perempuan menunjukkan peningkatan setelah diberikan pelatihan.

Tabel 2. Deskripsi statistik

	Kategori	M	SD
Pre-test	Laki-laki	26.000	3.284
	Perempuan	23.389	4.175
Post-test	Laki-laki	28.167	4.641
	Perempuan	26.278	4.084

Uji beda hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan pelatihan FOCUS, dimana peserta diukur dengan menggunakan skala *General Self-Efficacy* versi Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

terdapat perbedaan signifikan antara skor efikasi diri siswa sebelum mengikuti pelatihan dengan skor setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 3. Deskripsi Statistik

		M	SD	z	p	Cohen's d
Self-Efficacy	Pre-test	24.881	3.871	-3.553	<0.001	-0.548
	Post-test	27.357	4.460			

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelatihan "FOCUS" secara efektif dapat meningkatkan efikasi diri siswa (z=-3.553, p<0.001). Sebelum diberikan pelatihan skor efikasi diri peserta rata-rata 24.881 (SD=3.871). Sedangkan setelah diberikan pelatihan "FOCUS" nilai rata-rata efikasi diri peserta menunjukkan peningkatan (M=27.357; SD=4.460). Nilai Cohen's d -0.548 menunjukkan bahwa pelatihan memiliki efek sedang terhadap peningkatan skor efikasi diri pada peserta pelatihan. Skor *pre-test* yang lebih rendah dibandingkan skor *post-test* mengindikasikan bahwa pelatihan ini dapat menambah efikasi diri dari masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan adalah kegiatan ini berlangsung dengan lancar, dengan peserta sebanyak 42 orang. Kegiatan ini merupakan hasil kerjasama dengan mitra yakni SMPI Sabilurrosyad. Hasil analisis data dari pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sedang efikasi diri siswa antara sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, siswa-siswi mampu menyadari kemampuan dirinya sendiri, mampu menetapkan tujuan serta mampu membuat langkah-langkah konkret dalam mencapai cita-cita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dengan adanya dukungan dana hibah internal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Brawijaya Tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

Ma'rufah, S. M. (2014). Persepsi terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas, dan Kepatuhan Santri terhadap Peraturan Pesantren. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.

Khusumadewi, A. P. (2022). Identification of Student's Psychological Wellbeing on Pondok Pesantren.

Tsang, S. H. (2012). Self-Efficacy as a Positive Youth Development Construct: A Conceptual Review. *The Scientific World Journal*.

Rasyid, M. (2012). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di boarding school SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan, 1(3)*, 1-7.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Musiran, M. (2012). Model Pembelajaran Al-Islam dengan sistem boarding school: studi kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu, Kabupaten Blora.

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control.* New York: W.H. Freeman and Company.

Eccles, J. M. (1997). Development during adolescence: The impact of stage–environment fit on young adolescents' experiences in schools and in families. Dalam J. M. Notterman, *The evolution of psychology: Fifty years of the American Psychologist* (hal. 475-501). American Psychological Association.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 336-344
Penerbit: Universitas Islam Malang

SOSIALISASI DAN EDUKASI: PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT SKABIES PADA MTS BUSTANUL ULUM KEC. PAKISAJI, MALANG

Allinha Yusfin Innaya, Majida Ramadhan*, Nela Vede Rhofa Putri, Muhammad Hafizh Husain, Lina Purnama Dewi, Dwi Eva Vitriana, Shofia Jannatul Ma'rifah
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden Penulis: majida.ramadhan@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Skabies memberikan masalah kesehatan secara global, karena tercatat sebanyak 200 juta kasus Skabies terjadi setiap tahun di dunia. World Health Organization (WHO) menyatakan Skabies merupakan salah satu dari enam penyakit parasit di kulit yang kasusnya terbesar di dunia. Personal hygiene yang buruk serta kebersihan lingkungan yang kurang membuat tubuh lebih mudah terserang berbagai penyakit kulit dan infeksi. Oleh karena itu, prevalensi skabies cenderung terjadi di lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan kontak interpersonal yang tinggi. Pencegahan skabies perlu dilakukan, hal yang pertama dilakukan adalah dengan adanya sosialisasi dan pengetahuan Skabies terhadap masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk edukasi dan sosialiasi terkait penyakit skabies, penularan, dan pencegahannnya. Metode yang dilakukan dengan memberikan kuisioner terhadap responden dengan pretes dan posttes. Analisis data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas serta dilanjutkan dengan Uji statistic Wilcoxon Signed Ranks Test dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan data pernyataan valid dan reliabel serta nilai P-value menunjukkan < 0,05 sehingga H1 dapat diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan setelah adanya Sosialisasi dan edukasi tentang penyakit skabies dan pencegahannya. Para siswa dianjurkan untuk lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan masing-masing.

Kata Kunci:
edukasi; sosialisasi; penyakit skabies; pencegahan; pengendalian

PENDAHULUAN
Skabies memberikan masalah kesehatan secara global, karena tercatat sebanyak 200 juta kasus Skabies terjadi setiap tahun di dunia. Menurut World Health Organization (WHO), skabies adalah salah satu dari enam penyakit parasit kulit yang paling umum terjadi di dunia (M. A. Prasetyo & Wahyuni, 2021). Penyakit skabies cukup umum di Puskesmas di seluruh Indonesia, dengan prevalensi sekitar 5,6-12,95%, dan menempati posisi ketiga dari dua belas penyakit kulit tersering di Indonesia (Dewi & Caesar, 2019). Skabies merupakan salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh hewan berupa tungau (*Sarcoptes skabies).* Sarcoptes skabies masuk dalam filum Arthropoda, kelas arachnida,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Skabies dapat menyebar serta menular kepada siapa saja dari kalangan umur, ras, dan tingkat ekonomi (Rangkuti et al., 2023).

Skabies adalah masalah kesehatan di masyarakat yang padat penduduk serta terutama populasi anak-anak. Tidak ada preferensi gender atau ras tertentu untuk pasien skabies. Diagnosis klinis skabies bervariasi dapat dilihat dari usia. Pada orang dewasa, skabies ditandai dengan lesi kulit, terutama pada jari-jari tangan, pergelangan tangan, ketiak, genitalia, serta pantat, sedangkan kepala, telapak tangan, dan telapak kaki sering kali tidak terpengaruh. Sebaliknya, pada bayi dan anak-anak, kepala (termasuk kulit kepala, wajah, dan leher) serta telapak tangan, telapak kaki, pergelangan kaki, dan kaki bagian belakang terkena dampaknya (Ramadhan et al., 2024).

Personal hygiene yang buruk serta kebersihan lingkungan yang kurang membuat tubuh lebih mudah terserang berbagai penyakit kulit dan infeksi. Oleh karena itu, prevalensi skabies cenderung terjadi di lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan kontak interpersonal yang tinggi (Rangkuti et al., 2023). Skabies merupakan penyakit kulit menular yang dapat ditularkan secara kontak langsung dengan kulit, misalnya saat berjabat tangan, tidur dengan penderita atau bahkan melakukan hubungan seksual. Apabila terjadi penularan tidak langsung atau melalui benda seperti pakaian bersama, handuk, sprei, bantal dan selimut. Penyebaran penyakit ini erat kaitannya dengan kebersihan diri dan tempat keramaian seperti rusun, asrama, penjara, serta tempat lembab dan tidak terkena sinar matahari (Yulendasari & Afsani, 2022).

Pencegahan skabies perlu dilakukan, hal yang pertama dilakukan adalah dengan adanya sosialisasi dan pengetahuan Skabies terhadap masyarakat. Edukasi kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional, edukasi kesehatan adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan praktik baik individu, kelompok atau masyarakattentang cara menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Hayati et al., 2021). Mempelajari norma, nilai, peran, dan semua hal lainnya yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial dikenal sebagai sosialisasi (Zahrah et al., 2020).

Berdasarkan kondisi di atas, perlu diadakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul: "**Sosialisasi Pencegahan Penyakit Skabies: Upaya Pencegahan dan Pengendaliannya di MTS Bustanul Ulum Pakisaji, Malang**" untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit skabies serta masyarakat dapat menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) sebagai upaya pencegahan penyakit skabies.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara tatap muka yang dilaksanakan di MTS Bustanul Ulum Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Target dari program pengabdian ini adalah Siswa Siswi di MTS Bustanul Ulum Pakisaji, yang belum menerapkan polah hidup bersih (PHBS) sehingga memicu timbulnya penyakit

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

skabies. Adapun metode pelaksanaan yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, disajikan dalam langkah-langkah berikut:

Tahap Persiapan: Penyusunan Kuisioner

Sebelum dilakukan pengabdian kepada masyrakat, dilakukan pemilihan pertanyaan kuisioner terlebih dahulu untuk menentukan apakah pertanyaan yang ada pada kuisioner tersebut sudah memenuhi syarat dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas, kemudian dilakukan uji skala *Linkert*.

Perencanaan pengabdian kepada masyrakat, dilakukan observasi terlebih dahulu ke lokasi MTS Bustanul Ulum Pakisaji, Kabupaten Malang. Kemudian dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Siswa terkait akan diadakannya penyuluhan tentang penyakit skabies kepada siswa MTS Bustanul Ulum Pakisaji. Kemudian dilakukan persiapan meliputi penyusunan materi sosialisasi, dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti LCD dan Proyektor.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum dilaksanakan sosialisasi dan penyuluhan tentang materi skabies, dilakukan penyebaran kuisioner sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat yang akan diisi oleh siswa, kemudian pemaparan materi oleh narasumber, dan dilakukan tanya jawab. Tahap terakhir adalah dengan membagikan kuisioner setelah dilakukan pengabdian, sehingga data dapat dianalisis untuk mengetahui pengetahuan siswa MTS Bustanul Ulum Pakisaji tentang penyakit skabies dan apakah ada dampak baik dari kegiatan ini terhadap siswa.

Analisis Data

Data hasil kuisioner pengabdian kepada masyarakat dilakukan uji reabilitas dan normalitas untuk membutktikan kevalidan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perbandingan dari kuisioner sebelum dan setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 12 pertanyaan dan dilakukan dengan Uji Wilcoxon melalui aplikasi SPSS. Sehingga dari hasil tersebut dapat mengetahui pengaruh dari pengabdian kepada masyarakat ini terhadap pengetahuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan kepada siswa-siswi kelas IX untuk mengetahui bagaimana kebiasaan sehari-hari mengenai kebersihan masing-masing. Peserta dengan kelas IX memiliki rata-rata 13-15 tahun, dan umur tersebut tergolong pada remaja. Pada analisis data awal yang dilakukan dalam uji validitas dan reliable dinyatakan valid dan reliable. Nilai data validitas 5% ditunjukaan dengan nilai kurang diperoleh r hitung lebih besar daripada r tabel 0,361. Jadi bisa dikatakan bahwa kuesioner soal pengetahuan higiene diri pencegahan penyakit Skabies dinyatakan valid. Sedangkan, pada uji reliabilitas metode pengambilan keputusan dengan ditunjukkan nilai r hitung > 0,6, maka nilainya reliabel. Pada nilai r hitung dengan nilai *Cronbach Alpha* diperoleh nilai 0,936 > 0,6. Maka nilai tersebut memiliki reliabilitas baik karena di atas 0,8 dan dinyatakan dapat diterima (D. B. Prasetyo et al., 2023). Sehinga total dari pernyataan ada 12 dan dikelompokkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kedalam 3 variabel (variabel X, Y, dan Z), namun pertanyaan ke-12 tidak normal dalam analisis data sehingga tidak dilanjutkan untuk uji lanjutannya. Sehingga total 11 pertanyaan dinyatakan memiliki data yang valid dan reliabilitas.



Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi kepada para siswa

Tabel 1. Frekuensi responden tentang pengetahuan umum skabies

Pengetahuan Umum Skabies	**Frekuensi Responden**			
	Pretes		*Posttes*	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Setuju	28	27.18	42	38.89
Setuju	63	61.17	64	59.26
Tidak Setuju	12	11.65	2	1.85
Sangat Tidak Setuju	0	-	0	-

Setelah penyuluhan diberikan, evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa baik santri memahami materi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta lebih memahami tentang pencegahan dan perawatan penyakit skabies. Beberapa peserta kurang memahami istilah skabies, tetapi setelah narasumber memberi tahu mereka bahwa nama lokal penyakit ini adalah gudik, beberapa peserta memahaminya. Skabies di Indonesia juga sering disebut dengan istilah gudik, hal ini dikarenakan. Gudik pertama dikenalkan oleh. Salah satu penyebab penyakit kulit seperti skabies adalah adanya kondisi lingkungan yang buruk. Selain itu peyebab penyakit skabies yaitu kebersihan pakaian, kulit, tangan, dan kuku.

Pada Tabel 1 dijelaskan bahwa dengan pengetahuan umum skabies (varibael X) dengan 3 pernyataan menunjukkan frekuensi dan nilai persentase yang dihasilkan antara *Pretes* dan *Postes*. Dengan persentase nilai sangat setuju mengalami peningkatan dan nilai tidak setuju mengalami penurunan. Pada variabel X ini pengetahuan umum meliputi skabies adalah penyakit yang menular, dilihat dari tabel bahwa pernyataan ini juga sangat disetujui oleh peserta. Hal ini sejalan dengan (Kurniadi, 2022) yang mengatakan bahwa skabies adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tungau dan menyebar melalui *skin to skin* , menyebabkan masalah kesehatan masyarakat yang sering terjadi di seluruh dunia. Skabies merupakan penyakit yang mudah menular dengan proses penularan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

melalui manusia ke manusia, dari hewan ke manusia dan sebaliknya (Mayrona et al., 2018)

Tabel 2. Frekuensi Responden Tentang Penyebab dan Pencegahan Skabies

Penyebab dan Penularan Skabies	Frekuensi Responden			
	Pretes		*Posttes*	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Setuju	21	14.79	44	30.56
Setuju	105	73.94	75	52.08
Tidak Setuju	15	10.56	25	17.36
Sangat Tidak Setuju	1	0.70	0	-

Tabel 2 menunjukkan variabel Z dengan pernyataan meliputi penularan dan pencegahan skabies memiliki nilai dengan pernyataan dominan juga sangat setuju dan setuju. Penularan skabies bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung bisa melalui kulit dengan interaksi secara langsung dan bersentuhan seperti berjabat tangan, berpelukan, dan kontak fisik lainnya. Sedangkan, penularan secara tidak langsung atau melalui objek lain seperti dengan adanya penggunaan benda secara bersamaan, seperti handuk, pakaian, selimut, maupun tempat tidur. Sumber penularan pada skabies, antara lain bisa dari air dan sampah yang berserakan dan tidak diperhatikan. Pada Tabel 2 merupakan data frekuensi dengan pernyataan yang meliputi penyebab dari skabies.

Tabel 3. Frekuensi responden tentang sumber penularan skabies

Sumber Penularan Skabies	Frekuensi Responden			
	Pretes		*Posttes*	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Setuju	24	16.78	31	21.53
Setuju	91	63.64	64	44.44
Tidak Setuju	28	19.58	48	33.33
Sangat Tidak Setuju	0	-	1	0.69

Selain itu, penyebab sumber penularan dari skabies yang sebelumnya kurang pemahaman dari peserta setelah adanya sosialisasi terdapat tingkatan pemahaman yang lebih jelas lagi. Sumber penularan yang mudah ditemukan di tempat sekitar, yaitu dengan kelembaban ruangan yang tinggi karena kurangnya sirkulasi udara dan pencahayaan matahari minim yang masuk dalam suatu ruangan. Faktor eksternal lain juga bisa disebabkan karena adanya sumber sampah yang berserakan dan lembab sehingga menyebabkan timbulnya berbagai kuman dan virus.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Pengisian kuisioner para siswa

Tujuan adri penggunaan *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan kesehatan karena kulit adalah garis pertahanan pertama tubuh terhadap peradangan (Kurniadi, 2019). Jenis dari *personal hygiene,* antara lain terdapat kebersihan badan terutama kulit, kebersihan pakaian, kebersihan alat kelamin, kebersihan handuk, dan kebersihan tempat tidur. *Personal hygiene* juga dapat dilakukan dengan mencuci pakaian dan kain menggunakan air panas. Hal ini dapat dilakukan dengan merendam pakaian selama 10 menit dengan suhu air ± 50 OC. Selimut, bantal, dan guling yang tidak dapat dicuci dimasukkan ke dalam plastik tertutup selama 24 jam dan tanpa oksigen selama ± 8 hari (Ramadhan et al., 2024). Pada setiap bagian wajib untuk dibersihkan dengan disinfektan maksimal 2 hari sekali. Selain itu, dalam penggunaan handuk biasanya orang-orang menggunakan benda tersebut secara bergantian. Namun, penggunaan handuk secara bersamaan tidak dianjurkan hal ini dikarenakan kita tidak tahu bagaimana mereka menjaga kebersihan sehari-harinya dan telah melakukan aktivitas apa saja. Pencucian handuk bisa dilakukan dengan maksimal 2-3x seminggu dan tidak digunakan dalam keadaan basah.

Pada penelitian (Kurniadi, 2022) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan praktik personal *hygiene* dengan kejadian skabies yang terdapat pada suatu lingkungan (Pondok Pesantren Al-Ahsan Kab. Jombang). Pengetahuan mempengaruhi personal hygiene, tetapi pengetahuan yang luas tidak selalu berdampak pada kebiasaan gaya hidup (Sari et al., 2020). Hasil dari sosialisasi ini juga memiliki nilai > 50% mulai dari pengetahuan umum tentang skabies, penyebabnya, sumber penularan, dan pencegahan skabies.

Tabel 4. Hasil uji wilcoxon uji perbedaan pada 2 sampel pernyataan

Variabel	Rerata	Positive Ranks	Negative Ranks	Ties	N	*P-Value (Asymp.Sig)*
Pengetahuan Skabies (X)						
Posttes – Pretest	3.50 – 7.81	13	1	22	36	0.002
Penyebab Skabies (Y)						
Posttes – Pretest	2.50 – 8.90	15	1	20	36	0.001
Penularan Skabies (Z)						
Posttes – Pretest	3.00 – 11.87	15	4	17	36	0.001

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Nilai Postive ranks pada Tabel 4 juga terdapat nilai yang signifikan dengan rincian, variabel X memiliki postive ranks sebanyak 13, artinya bahwa ada 13 data positif (N) yang 13 siswa tersebut mengalami peningkatan setelah adanya sosialisasi dari nilai Pretes ke nilai posttes. Begitupun dengan nilai dalam variabel Y dan Z, dengan tiga variabel tersebut mengalami peningkatan juga. Sedangkan, untuk nilai negative ranks artinya terdapat penurunan (pengurangan) dari nilai Pretes ke nilai Posttes namun tidak berpengaruh atau tidak signifikan daripada jumlah peserta. Untuk nilai Ties adalah nilai kesamaan antara nilai Pretes dan Posttes, disini nilai tes adalah 22 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat 20 siswa yang nilainya sama antara Pretes dan Posttes. Artinya, peserta siswa siswi beberapa juga sudah mengetahui beberapa pernyataan umum tersebut dan mengalami peningkatan edukasi setelah adanya sosialisasi serta praktiknya dalam pencegahan penyakit skabies.

Sehingga, bisa dikatakan pada kuisioner yang dibagikan dengan tiga pengelompokkan, yaitu pengetahuan umum skabies, penyebab serta penularan skabies, dan sumber penularan serta pencegahan skabies memiliki nilai P-value < 0.05 maka H1 Diterima. Artinya, ada perbedaan antara hasil Sosialisasi edukasi Pencegahan Skabies untuk Pretest dan Posstes sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada Pengaruh yang nyata setelah adanya Sosialisasi Edukasi Pencegahan Skabies di MTS Bustanul Ulum Pakissaji, Malang".

Pengetahuan pendidikan kesehatan khususnya skabies merupakan salah satu kesadaran yang harus ditingkatkan untuk menjaga dan memperhatikan kebersihan serta kesehatan diri sendiri dan berpartisipasi secara langsung terhadap lingkungan sekitar. Sehingga, pentingnya edukasi yang diberikan pada masyarakat sangat direkomendasikan untuk mengurangi potensi penularan yang terjadi. Pemberian edukasi bagi para siswa melalui penyuluhan dan praktiknya dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap sekolah secara signifikan (Sari et al., 2020). Pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, media, dan institusi pendidikan adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap kesehatan. Dengan memberikan promosi kesehatan melalui simulasi pencegahan penyakit Skabies kepada siswa, peningkatan pengetahuan seseorang tentang higiene diri, termasuk penggunaan media, juga dapat mempengaruhi pembentukan sikap. Tujuan dari strategi penyebaran informasi adalah untuk meningkatkan kesadaran responden dan, mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan apa yang diketahui. Pengalaman hidup juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap karena pengalaman ini dapat menentukan kekuatan perubahan sikap (D. B. Prasetyo et al., 2023).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang penyakit skabies kepada masyarakat, khususnya siswa siswi harus dilakukan karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Dengan adanya pengetahuan tersebut, maka peserta akan bersikap lebih bijaksana dan menjaga kesehatan dan kebersihan masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai P-value < 0,05. Artinya dengan nilai tersebut maka H1 dapat diterima karena dengan hasil *pretest* dan *posttes* memiliki nilai perbedaan signifikan. Hal ini menyebabkan bahwa memang pentingnya adanya Sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat. Para siswa disarankan untuk menjaga kebersihan diri, terutama pada bagian kulit, dan bagian yang selalu lembab. Selain itu, para siswa harus menggunakan peralatan pribadi yang berkontak secara fisik, selalu mencuci handuk 2-3 kali seminggu dan tidak menggunakan secara bergantian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian masyarakat berterima kasih kepada Universitas Islam Malang yang telah memberikan dana hibah kepada Prodi Biologi, FMIPA.

DAFTAR RUJUKAN

Dewi, E. R., & Caesar, D. L. (2019). Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Raudlatuth Thullab Berbasis Peer Education. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *2*(2). https://doi.org/10.31596/jpk.v2i2.54

Hayati, I., Anwar, E. N., & Syukri, M. Y. (2021). Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, *3*(1), 23. https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i1.1768

Kurniadi, R. (2022). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Ahsan Kabupaten Jombang. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

Mayrona, C. T., Subchan, P., Widodo, A., & Lingkungan, S. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Skabies Di Pondok

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, *7*(1), 100–112. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/19354

Prasetyo, D. B., Fauziah, S., & Anisa, R. (2023). *DAMPAK EDUKASI KESEHATAN HIGIENE DIRI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT SKABIES*. *62*(341), 1–9.

Prasetyo, M. A., & Wahyuni, S. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.H Dengan Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Jember. *Https://Myjurnal.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/Index.Php/HIJP*.

Ramadhan, M., Faisal, F., Fradina, I. T., & Mawardi, A. (2024). Peningkatan Kesehatan Santri dalam Pondok Pesantren melalui Edukasi tentang Skabies. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 68. https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2353

Rangkuti, W. F. S., Susito, Sudarto, Putri, A. P., & Seftiani, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Skabies. *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(02). https://doi.org/10.61902/wasathon.v1i02.626

Sari, I. I., Bujawati, E., Syahrir, S., Amir, N., & Amansyah, M. (2020). Is there a relationship between intrapersonal, personal hygiene, and physical environment with incidence of skabies? *Community Research of Epidemiology (CORE)*, *1*(1), 59. https://doi.org/10.24252/corejournal.v1i1.18362

Yulendasari, R., & Afsani, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Terkait Pencegahan Kasus Skabies Di Panti.Asuhan Raudatul Aitam Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *5*(5), 1589–1593. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.4927

Zahrah, R. F., Nugraha, F., Mahendra, H. H., & ... (2020). Sosialisasi Kompetensi Guru Dan Penggunaan Masalah Kontekstual Dalam Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Al-Ma'Arif Kuningan. *Journal of …*, *2*(1), 97–104. https://e-journal.unper.ac.id/index.php/JEC/article/view/352

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 345-352
Penerbit: Universitas Islam Malang

DAUR ULANG AIR MENGGUNAKAN PEMURNI AIR BUATAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA MTS BUSTANUL ULUM PAKISAJI

Shoimatul Umi Badria, Hamdani Dwi Prasetyo*, Hilda Wahyu Faiza, Mieta Widya Ramadhani, Shinta Nuriyah Wahidah, Nabiilah Rifda Harmono Putri, Thoifatus Syarivah, Putri Arismaduri Letsoin
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden Penulis: hamdani.dwiprasetyo@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Masalah penggunaan air yang arif dan bijak terkadang tidak diimplementasikan karena pengetahuan yang masih minim. Menghadapi ancaman pencemaran yang terjadi maka ditemukan teknologi homemade water purifier yang merupakan teknologi sederhana dalam mengendalikan kekeruhan dan potensi polutan yang dihasilkan dari air limbah domestik yang ringan. Hasil air daur ulang homemade water purifer diharapkan dapat mengurangi cemaran di air limbah dan bisa dimanfaatkan kembali untuk aktivitas sehari-hari yang non konsumsi. Metode water purifier merupakan salah satu teknologi softener yang sederhana untuk memurnikan air agar terbebas dari kotoran seperti bakteri, parasit. Hasil penyuluhan peningkatan pemahaman siswa MTS Bustanul Ulum terkait pengetahuan penyebab terjadinya penurunan kualitas air sebesar 62,5% , keinginan untuk meningkatkan kualitas air dilingkungan sekitar sebanyak 33,3%, keinginan untuk penerapan teknologi di lingkungan sekitar sebanyak 66,6% , ketertarikan responden terhadap kualitas air yang baik sebanyak 8,33% , dan ketertarikan terhadap teknologi untuk meningkatkan kualitas air sebesar 83,3%. Hasil kuisioner sebelum dilakukan penyuluhan menyatakan peserta belum cukup memahami terkait penggunaan daur ulang menggunakan pemurni buatan. Setelah dilakukan penyuluhan hasil menunjukkan peningkatan pemahaman, ketertarikan dan keinginan siswa untuk mengetahui daur air menggunakan pemurni buatan

Kata Kunci:
homemade water purifier; siswa; Peningkatan pemahaman; ketertarikan responden

PENDAHULUAN
Masalah penggunaan air yang arif dan bijak terkadang tidak diimplementasikan karena pengetahuan dalam menggunakan air daur ulang masih minim. Selain itu, ketersediaan air bersih yang dapat dijangkau masih bukan merupakan masalah bagi masyarakat. Air mempunyai peranan penting dalam menunjang keberlangsungan makhluk hidup terutama manusia, seiring dengan pertumbuhannya penduduk akan berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan air baik kualitas maupun kuantitas (Mulyanti, 2022).

Sumber utama kehidupan manusia, air digunakan dalam menunjang kebutuhan kebutuhan dasar manusia (Adminira et al., 2023). Air memiliki peran vital bagi masyarakat Indonesia sebagai negara tropis yang banyak memanfaatkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

air. Namun, kini akses air bersih menurun disebabkan pengguanan air yang tidak selaras dengan pengelolaan yang baik. Selain itu, ketersedian air bersih yang dapat dijangkau masih bukan merupakan masalah bagi masyarakat. Namun, penggunaan air berlebihan akan menimbulkan input limbah ke lingkungan semakin meningkat. hal ini disebabkan penggunaan yang tidak lepas dari bahan kimia dalam sabun mandi, deterjen, dan lain sebagainya (Adminira et al., 2023).

Umumnya kualitas air sungai dipantau berdasarkan beberapa parameter sesuai peraturan pemerintah yang berlaku (Mailisa et al., 2021). Kualitas air mencakup beberapa parameter fisika (suhu, kekeruhan, padatan terlarut, dll), parameter kimia (PH, BOD, COD, dll), dan parameter biologis (keberadaan plankton, bakteri, dll). Secara periodik, kualitas air sungai berubah melalui berbagai faktor. Aktivitas antropogenik mempengaruhi kualitas air sungai disebabkan oleh kegiatan pertanian, pola konversi lahan, industri, serta pemukiman. Kegiatan pertanian dan pemukiman dapat mengubah alam secara fundamental pada tanah, yang berdampak pada kualitas air sungai (Safitri, 2022). Menghadapi ancaman pencemaran yang terjadi maka telah ditemukan teknologi *homemade water purifer*. *homemade water purifer* merupakan teknologi sederhana dalam mengendalikan kekeruhan dan potensi polutan yang dihasilkan dari air limbah domestik yang ringan. Hasil air daur ulang menggunakan homemade wter purifer diharapkan dapat mengurangi cemaran di air limbah dan bisa dimanfaatkan kembali untuk aktivitas-aktivitas sehari-hari yang non konsumsi. Selain itu tujuan lain dari penjernihan air adalah untuk mengurangi kekeruhan air, mengubah bau, rasa, dan warna dalam air, mengurangi dan membunuh mikroorganisme, mengurangi kadar bahan terlarut dalam air (Mardongan et al., 2022). Penjernihan air dapat dilakukan menggunakan alat yang sederhana dengan teknik filtrasi(Seme et al., 2024).

Filtrasi adalah salah satu tahapan penting dalam pengolahan air yang bertujuan untuk mengurangi kandungan bahan organik dan anorganik di dalam air. Proses penyaringan yang berfungsi untuk menghilangkan partikel tersuspensi memiliki peran yang signifikan, baik dalam pemurnian alami air tanah maupun dalam pengolahan air secara buatan di instalasi pengolahan air (Akbar et al., 2021). Karbon aktif merupakan material karbon dengan struktur amorf yang memiliki luas permukaan internal yang sangat besar dan porositas tinggi (fransiska., 2022). Karbon aktif memiliki bentuk mikrokristalin dan bentuk non-grafit yang mana pada bentuk non-grafit karbon aktif terdiri dari sejumlah kecil hidrogen atau sejumlah besar oksigen pada strukturnya (Yulandari, 2024). Karbon aktif memiliki kinerja yang tinggi pada konduktivitas listrik, stabilitas termal yang baik, reaktivitas permukaan yang baik menjadi alasan utama karbon aktif digunakan dalam beberapa tahun terakhir ini. Dalam strukturnya karbon aktif juga mengandung mikropori, mesopori, dan makropori. Struktur ini memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja karbon aktif sebagai adsorben (Cintia et al., 2022).

Karbon aktif dalam filter air berperan untuk menghilangkan polutan berukuran mikro, seperti senyawa organik, bau, warna, serta logam seperti besi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

(Fe) dan mangan (Mn). Proses penghilangan zat-zat tersebut terjadi melalui mekanisme adsorpsi, di mana zat-zat tersebut diserap hingga permukaan karbon aktif mencapai kapasitas maksimalnya. Setelah jenuh, karbon aktif tidak lagi efektif menyerap polutan dan perlu diganti untuk menjaga kinerja filter (Yaqin et al., 2020). Tujuannya adalah untuk memberi pemahaman ulang air kotor atau limbah menjadi air bersih supaya dapat digunakan kembali untuk kegiatan sehari-hari.

Adanya edukasi terhadap siswa sangatlah penting melihat kurang kesadarannya masyarakat untuk menjaga kebersihan air, untuk itu perlu adanya edukasi untuk siswa terkait pentingnya pemurnian air. Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan pelatihan daur ulang air menggunakan pemurni buatan untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran siswa MTS Bustanul Ulum Desa Wadung Pakisaji dalam daur ulang air menggunakan pemurni air buatan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat mengenai penerapan model fisik daur ulang air limbah di Kecamatan Pakisaji dilaksanakan dengan metode eksperimen skala lapangan. Lokasi penelitian berada di Desa Wadung, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Proses pelaksanaan penelitian ini dirancang untuk mengatasi permasalahan pencemaran air dengan menerapkan teknologi homemade water purifier melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Tahap Perencanaan dimulai dengan observasi ke Desa Wadung untuk memahami kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini diikuti dengan koordinasi bersama Kepala Sekolah MTS Bustanul Ulum sebagai mitra pelaksanaan program. Selanjutnya, tim menyusun materi sosialisasi dan pelatihan yang relevan serta menyiapkan sarana dan prasarana, termasuk alat dan bahan yang meliputi botol bekas, karbon aktif, pasir halus, kerikil, kapas atau kain, serta alat pemotong seperti gunting atau cutter. Tahap Pelaksanaan melibatkan beberapa kegiatan utama. Pertama, sosialisasi materi tentang konsep homemade water purifier kepada audiens. Kedua, pelatihan pembuatan homemade water purifier yang disampaikan melalui video instruksional. Ketiga, pemberian wawasan tentang manfaat teknologi ini dalam mengendalikan pencemaran air. Keempat, pemberian pemahaman kepada peserta tentang cara menyampaikan pengetahuan ini kepada siswa-siswi MTS Bustanul Ulum sebagai bentuk keberlanjutan program.

Pelaksanaan penyuluhan dimulai dengan penyebaran kuesioner awal kepada audiens untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum menerima materi. Setelah itu, penyampaian materi dan praktik terkait teknologi homemade water purifier dilakukan, di mana audiens diberikan kesempatan untuk berdiskusi guna menggali informasi lebih lanjut. Setelah penyampaian materi selesai, audiens diminta mengisi kuesioner akhir untuk menilai perubahan pengetahuan dan pemahaman mereka. Langkah kerja pembuatan homemade water purifier dijelaskan secara rinci kepada peserta. Langkah pertama adalah memotong bagian bawah botol plastik sekitar satu inci menggunakan pisau atau gunting. Selanjutnya, tutup botol dilubangi dengan paku atau ujung pisau. Kemudian, penyaring kopi ditempatkan pada bukaan botol, dan tutup botol dikencangkan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Bahan filter ditambahkan secara berlapis, dimulai dengan karbon aktif yang telah dihancurkan menjadi potongan kecil, diikuti dengan pasir halus, pasir kasar, dan kerikil. Dalam produk ini kerikil yang digunakan adalah krikil yang biasanya digunakan pada aquarium-aquarium yang tujuannya yaitu dapat menetralisir air yang keruh (Wirabhuana, 2019). Bagian atas filter ditutupi dengan penyaring kopi atau kain untuk memastikan penyaringan maksimal. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program ini. Data yang diperoleh dari kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan dianalisis menggunakan skala Likert. Validitas dan reliabilitas data diuji dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di MTS Bustanul Ulum di Wilayah Pakisaji Kabupaten Malang. Kegiatan ini di lakukan presentasi kepada 34 siswa dengan mengisi kuisioner sebelum dan sesudah pemaparan materi.



Gambar 1. Penyuluhan pengenalan terkait daur ulang air menggunakan teknologi *homemade water purifier*

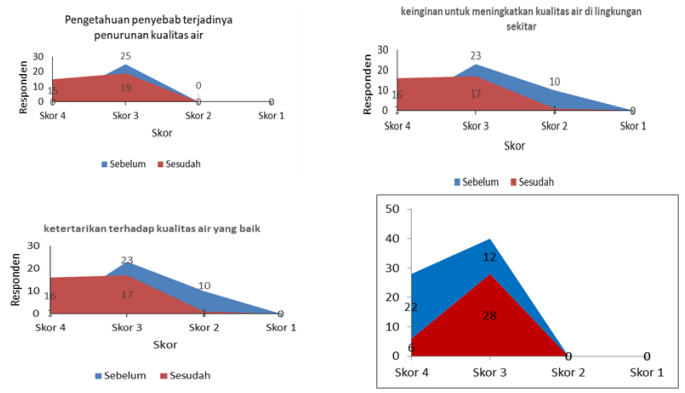


Gambar 2. Kegiatan pengisian kuesioner oleh peserta

Selama proses penyuluhan, siswa memperoleh gambaran bagaimana dapat membuat sendiri teknologi pemurni air buatan dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan di sekitar. Beberapa siswa juga bertanya terkait bagaimana meningkatkan kualitas air dilingkungan sekitar. Hal ini dapat mengindikasikan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

keingintahuan dan kemauan untuk meningkatkan kualitas air. Setelah penyuluhan, tahap berikutnya siswa mengisi kembali kuesioner penyuluhan.



Gambar 3. Tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan dan Setelah penyuluhan berlangsung

Penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap siswa MTS mengendalikan potensi cemaran dari air limbah domestik menggunakan teknologi sederhana.

Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman, keinginan serta ketertarikan siswa MTS terhadap penyebab terjadinya penurunan kualitas air, keinginan untuk meningkatkan kualitas air dilingkungan sekitar, ketertarikan terhadap kualitas air yang baik dan ketertarikan terhadap teknologi untuk meningkatkan kualitas air. Peningkatan pemahaman siswa MTS Bustanul Ulum terkait pengetahuan penyebab terjadinya penurunan kualitas air sebesar 6,2% , keinginan untuk meningkatkan kualitas air dilingkungan sekitar sebanyak 3,3%, keinginan untuk penerapan teknologi di lingkungan sekitar sebanyak 6,6% , ketertarikan responden terhadap kualitas air yang baik sebanyak 8,3% , dan ketertarikan terhadap teknologi untuk meningkatkan kualitas air sebesar 83,3%.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

No. Item	*Corrected Item-Total Correlation*	*Croncbach's Alpha if Item Deleted*
1	.337	.694
2	.443	.661
3	.403	.673
4	.642	.561
5	.481	.639

Dengan nilai signifikansi 5% didapatkan dari nilai r table sebesar 0,339. Untuk nilai reabilitas yaitu 0,69. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi kuisioner dan memberikan tanggapan terkait pemahaman penggunaan daur ulang menggunakan pemurni buatan. Tanggapan yang diberikan mengenai penyebab terjadinya penurunan kualitas air serta menggunakan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

teknologi untuk meningkatkan kualitas air menyatakan peserta belum cukup memahami.

Setelah dilakukan, evaluasi dilakukan sebagai alat ukur pemahaman siswa setelah penyuluhan. Berdasarkan hasil yang telah di analisis, menunjukkan peningkatan pemahaman, ketertarikan dan keinginan siswa untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan kualitas air, bagaimana cara menggunakan teknologi untuk mendapatkan kualitas air, serta ingin meningkatkan kualitas air dilingkungan sekitar. Peningkatan pemahaman siswa terkait penyebab terjadinya penurunan kualitas air sebesar 6,2%, keinginan meningkatkan kualitas air dilingkungan sebesar 3,3%, keinginan untuk menerapan teknologi dilingkungan sebesar 6,6%, ketertarikan kualitas air bersih sebesar 8,3%, serta ketertarikan terkait teknologi untuk meningkatkan kualitas air sebesar 83,3%.

Hasil uji *validitas* dan *reabilitas* kuisioner pada table 1. diperoleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan *Croncbach's Alpha if Item Deleted* pada semua item kuisioner menunjukkan lebih besar dari nilai r tabel 0,339 dan lebih besar dari 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuisioner yang disebarkan valid dan reliable.

Faktanya bahwa edukasi seperti ini sangat bermanfaat bagi siswa karena untuk menjaga kebersihan lingkungan terutama kebersihan air baik air sungai, air laut dan sumber air lainnya karena kebutuhan air berasal dari sumber air tersebut. Air bersih sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari, mulai kebutuhan air untuk minum sampai kebutuhan lain seperti memasak, mencuci mandi dan lainnya serta karena peningkatan taraf hidup manusia. Saat ini sumber air bersih yang dapat diperoleh dari mata air, sungai, danau, laut, namun sumber air saat ini sebagian besar sudah terkontaminasi zat kimia dan beracun yang berbahaya untuk manusia seperti polusi udara yang menyebabkan air hujan bercampur dengan zat-zat asap industri dan asap kendaraan (Nababan et al., 2019). (Rahmawan et al., 2023) mengemukakan bahwa selain pemberian edukasi tentang penting nya menjaga air, juga diperlukan edukasi tentang cara memanfaatkan bahan disekitar untuk dijadikan sebagai pemurni air buatan seperti homemade water purifier selain itu juga perlu edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan air sungai, penggunaan air bersih, serta himbauan untuk tidak buang air kecil maupun besar di sungai, juga memotivasi dan membangkitkan kepedulian masyarakat sekitar tentang kebersihan sungai dan dampaknya untuk kesehatan karena mereka membutuhkan sungai untuk keberlangsungan hidupnya. Peran masyarakat sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Sinaga et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada edukasi tentang manfaat teknologi pemurni air buatan yang dapat mencegah pencemaran air yaitu dengan menggunakan *homemade water purifier* yang merupakan teknologi sederhana dalam mengendalikan kekeruhan dan potensi polutan yang dihasilkan dari air limbah domestik yang ringan. Hasil kuisioner sebelum dilakukan penyuluhan menyatakan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

peserta belum cukup memahami terkait penggunaan daur ulang menggunakan pemurni buatan. Setelah dilakukan penyuluhan hasil menunjukkan peningkatan pemahaman, ketertarikan dan keinginan siswa untuk mengetahui daur air menggunakan pemurni buatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat berterimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat membantu dan mendukung rangkaian aktivitas yaitu kepada FMIPA UNISMA yang sudah mendanai dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini melalui dana hibah pengembangan prodi. Juga kami sampaikan terimakasih kepada pihak MTS Bustanul Ulum Wadung, Pakisaji yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam kegiatan penyuluhan.

DAFTAR RUJUKAN

Adminira, Z., Agus, J., Gh, M., & Munawwarah. (2023). Edukasi Praktikum Pembuatan Filter Air Sederhana Di Madrasah Arifah Gowa. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2).

Akbar, A., Indriani, A. I., Wulandari, R., Gifani, A. G., Salsabila, N., & Astuti, I. A. D. (2021). Pelatihan Water Purifier Dengan Metode Aerasi Dan Filtrasi Menggunakan Saringan Pasir Cepat Sebagai Solusi Penjernihan Air Sumur Di Desa Citorek Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, *1*(2).

Cintia, M., Juliasih, N. L. G. R., Herasari, D., Kiswandono, A. A., & Supriyanto, R. (2022). Studi Karbon Aktif Kayu Bakau (Rhizophora Mucronata) Sebagai Adsorben Pewarna Tekstil Biru Tua Kode 5 Menggunakan Spektrofotometer Uv-Vis. *Analit: Analytical And Environmental Chemistry*, *7*(1).

Ersa Pina Safitri, 170207103. (2022). *Uji Kualitas Air Sungai Semayam Kabupaten Nagan Raya Sebagai Penunjang Mata Kuliah Ekologi Dan Problematika Lingkungan* [Skripsi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh].

Mailisa, E. R., Warsito, B., & Yulianto, B. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Air Sungai: Studi Kasus Sungai Sani. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, *17*(2).

Mardongan, K., Rahayu, P. S., Hodijah, S., Dasmini, D., Adelia, O. F., & Yanti, A. L. (2022). The Implementation Of Water Purification Using Simple Tools. *Indonesian Journal Of Multidisciplinary Science*, *1*(5).

Mulyanti, D. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Terhadap Sumber Mata Air Sebagai Upaya Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan. *Bina Hukum Lingkungan*, *6*(3).

Rahmawan, F. A., Laili, R. N., Amin, M. A., Nashir, M., Harlan, H., Fahmi, A. Y., Syahbana, A., Toga, E., Rachmawan, I., & Roshanti, D. (2023). Membangkitkan Kepedulian Lingkungan Melalui Program Sekardadu Di Daerah Aliran Sungai (Das) Desa Bedewang – Songgon – Banyuwangi. *Jurnal Nusantara Berbakti*, *1*(4).

Rancang Bangun Alat Desalinasi Air Laut Tenaga Surya Sistem Pasif Kemiringan Ganda Dengan Air Sebagai Pendingin Kaca Luar. (2019). *Dinamis*, *7*(2).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Seme, A., Wulandari, A. A., Marasabessy, D., Towansiba, I. R., & Kumune, R. R. (2024). Pembuatan Filter Air Sederhana & Pengujian Kualitas Air. *Casuarina: Environmental Engineering Journal*, *2*(1).

Sinaga, M. N., Malau, S. J., & Idris, M. (2022). *Pkm Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Terpadu Daerah Aliran Sungai Sei Ular Dari Aspek Hukum, Sosial Dan Ekonomi Di Kecamatan Dolok Silou Kabupaten Simalungun*. Universitas Muslim Nusantara.

Sintesis Komposit Cu/Cuo-Cu2o/Karbon Aktif Dari Tempurung Kelapa Sawit Sebagai Katalis Konversi Isopropanol. (N.D.). Retrieved November 11, 2024, From Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/38811

Wirabhuana, A. (2019). *Laporan Akhir Penelitian Transformatif / Pengabdian Berbasis Riset (Bpmpt – Ptpbr)* [Monograph]. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.

Yaqin, R. I., Ziliwu, B. W., Demeianto, B., Siahaan, J. P., Priharanto, Y. E., & Musa, I. (2020). Rancang Bangun Alat Penjernih Air Portable Untuk Persediaan Air Di Kota Dumai. *Jurnal Teknologi*, *12*(2).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 353-361
Penerbit: Universitas Islam Malang

TRANSFORMASI BUDAYA AKADEMIK: PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH PADA MAHASISWA PGSD

Sri Estu, Esti Untari*, Fina Zulfa Mustafidah, Alma Damaya, Gading Aviant Syach Putra
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden Penulis: esti.untari.fip@um.ac.id*

ABSTRAK
Keterampilan menulis artikel ilmiah menjadi salah satu kompetensi penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi akademik dan kemampuan riset mereka. Namun, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam penulisan ilmiah, seperti kesulitan menentukan topik, menyusun ide secara runtut, dan menggunakan aplikasi manajemen referensi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD Universitas Negeri Malang dalam penulisan artikel ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Kegiatan ini melibatkan 20 mahasiswa dari angkatan 2020 dan 2021, dilaksanakan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi pelatihan mencakup penggunaan aplikasi Mendeley dan Publish and Perish, serta strategi penyusunan artikel ilmiah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan mahasiswa, terutama dalam menentukan topik, merumuskan tujuan penelitian, dan menyusun artikel dengan unsur kebaruan. Program ini memberikan dampak positif dalam membangun budaya akademik berbasis literasi ilmiah dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

Kata Kunci:
penulisan ilmiah; kompetensi menulis; literasi akademik; pendampingan; pelatihan

PENDAHULUAN
Artikel ilmiah merupakan suatu bentuk tulisan sistematis yang memuat tema tertentu dari suatu hasil penelitian atau studi kepustakaan (Wijayanti et al. 2021). Artikel ilmiah merupakan sarana bagi sivitas akademika dalam mempublikasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Tujuan dari adanya artikel ilmiah ini terus digalakkan agar melatih mahasiswa dalam menemukan serta mengembangkan solusi dari berbagai permasalahan yang ditemukan dalam berbagai bidang (Ayu 2022).

Penulisan ilmiah juga perlu dimiliki oleh mahasiswa untuk membantu dalam pemahaman materi dengan baik melalui peningkatan literasi ilmiah mahasiswa . Keterampilan menulis juga membantu mahasiswa untuk melihat perspektif yang berbeda dalam konteks materi yang dipahami terutama di era digital dengan banyak fitur AI (*artificial intelligence*) yang bermunculan (Behrens, Marbach-Ad, and Kocher 2024). Pengembangan berpikir kritis serta pemecahan masalah melalui kegiatan menulis juga berdampak pada pengembangan kemampuan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mahaiswa dalam menyusun argumen yang kuat dan logis (Chen, Aguirre-Mendez, and Terada 2020). Ide dan karya mahasiswa dikomunikasian melalui hasil penelitian yang sistematis yang disampaikan pada audiens yang lebih luas (Hasanuddin, Emzir, and Akhadiah 2019).

Namun pada realitanya publikasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa masih belum banyak karena belum banyak berpengalaman dalam kegiatan penulisan ilmiah, bahkan terkadang menghambat tugas akhir beberapa mahasiswa. Tantangan yang dialami mahasiswa beragam, seperti kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki dalam tulisan, kurangnya pemahaman dari sistem kepenulisan ilmiah, serta motivasi serta disiplin diri yang rendah. Situasi saat ini menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang menemui hambatan serta permasalahan dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Hal ini diketahui dari kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa angkatan 2020 & 2021 prodi PGSD UM, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan tersebut terjadi, diantaranya kesulitan mahasiswa dalam penentuan latar belakang permasalahan, kesulitan penentuan topik, kurangnya kemampuan siswa dalam teknik penyusunan artikel ilmiah. Hasil juga menunjukkan bahwa mahasiswa juga belum cukup menguasai dalam beberapa *software* pembantu dalam penulisan artikel ilmiah seperti Mendeley, Publish and Perish dan lain-lain. Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan pada mahasiswa didapatkan bahwa realita kompetensi kepenulisan dan publikasi ilmiah masih rendah. Harapannya dengan pendampingan peningkatan kompetensi mahasiswa dapat membantu dalam menghadapi hambatan dan permasalahan yang ditemukan dalam kepenulisan artikel ilmiah.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa S1 PGSD dalam pembuatan artikel sebagai luaran tugas akhir bagi mahasiswa yang telah menempuh skripsi yakni, adapun permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa diantaranya, a) kesulitan dalanm penentuan topik serta permasalahan yang akan dilakukan penelitian, b) terbatasnya referensi relevan, c) kesulitan dalam penuangan ide dalam kalimat yang efektif dan runtut, d) banyaknya plagiarisme yang masih dilakukan, dan lain-lain. Permasalahan seperti diatas masih menjadi suatu masalah yang umum terjadi di kalangan mahasiswa, khususnya Mahasiswa S1 PGSD Universitas Negeri Malang. Sebenarnya, permasalahan yang mereka alami juga berasal dari kondisi internal. Motivasi diri untuk menyelesaikan pembuatan artikel masih terbilang rendah dan masih cenderung terbawa oleh suasana lingkungan sekitar mereka yang kurang mendukung. Para mahasiswa perlu terlibat aktif dalam kegiatan - kegiatan yang banyak diselenggarakan, baik dari pihak internal maupun eksternal agar dapat menunjang pembuatan artikel mereka. Apabila, mereka dapat mengikuti dan memahami materi yang diberikan dari kegiatan tersebut, maka proses pembuatan artikel akan berjalan dengan baik tanpa kendala apapun.

Sehingga, dengan adanya hambatan tersebut perlu adanya peningkatan kompetensi dalam meningkatkan kemampuan menulis, riset serta publikasi di kalangan mahasiswa sehingga ilmu pengetahuan yang dipelajari juga berkembang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dan lebih mendalam. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penulisan artikel dengan baik dan benar bagi mahasiswa S1 PGSD Universitas Negeri Malang; Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi pembantu seperti Mendeley dan Publish and Perish di kalangan Mahasiswa S1 PGSD Universitas Negeri Malang; Memberikan referensi dari beberapa sumber, baik dari sumber buku maupun sumber internet yang gratis dan mudah diakses. Pengabdian ini diorientasikan pada peserta mahasiswa S1 PGSD Universitas Negeri Malang. Selain itu, kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat untuk memudahkan mahasiswa dalam pengerjaan skripsi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan yang akan dilaksanakan terdiri dari tahap presentasi, demonstrasi, serta simulasi yang dilaksanakan bersama dengan para mahasiswa prodi PGSD UM angkatan 2020 & 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu, tahap perancangan dan perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Subjek pelatihan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penyusunan artikel ilmiah merupakan 20 orang mahasiswa prodi PGSD UM dari angkatan 2020 & 2021. Tempat pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan di Universitas Negeri Malang yang akan dilaksanakan pada bulan Maret-Oktober 2024.

Tahap pertama adalah perencanaan yang dilaksanakan dengan penentuan mitra sasaran pengabdian, pembuatan proposal, penyelesaian administrasi perizinan tempat. Tahapan ini juga meliputi pembuatan materi panduan penyusunan artikel ilmiah melalui aplikasi PowerPoint dan Canva, pembuatan *QR code* pada materi panduan yang berisikan tautan video tutorial yang berisikan tips penyusunan artikel ilmiah, serta pembuatan poster.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan dilaksanakan dengan memberikan pre-test kepada para mahasiswa 2020 & 2021 mengenai pemahaman penyusunan artikel ilmiah. Setelah mengisi pre-test dilanjutkan dengan presentasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan memberikan penjelasan serta pemahaman kepada para mahasiswa terkait dengan penyusunan artikel ilmiah yang dikembangkan melalui aplikasi pembantu berupa Mendeley dan Publish and Perish. Penjelasan tersebut meliputi tahapan instalasi aplikasi, registrasi akun, hingga penjelasan fitur-fitur yang ada di dalamnya.

Tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dengan melihat kemampuan mahasiswa dalam penyusunan artikel ilmiah menggunakan aplikasi pembantu. Kemudian, dilaksanakan post-test kepada mahasiswa untuk mengetahui keberhasilan dari program pengabdian mahasiswa ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dalam kurun waktu bulan Juli – Agustus dengan yang diikuti oleh angkatan 2020, 2021 dan 2022 yang diikuti 20 orang. Rincian peserta pelatihan yaitu 6 orang mahasiswa angkatan 2020, 12

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

orang mahasiswa angkatan 2021, dan 2 orang mahasiswa angkatan 2022. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam peningkatan penulisan artikel ilmiah yang digunakan sebagai salah satu alternatif dalam tugas akhir. Selain itu, mahasiswa dapat mengetahui prosedur serta tips dalam melakukan penulisan dan publikasi ilmiah.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam dua kegiatan yang berbeda. Kegiatan pertama yang dilaksanakan dengan fokus sosialisasi tata cara kepenulisan dalam artikel ilmiah. Kegiatan kedua, dilaksanakan pelibatan peserta dalam penulisan artikel ilmiah yang kemudian diberikan tanggapan oleh pemateri. Selanjutnya, dilakukan revisi draft artikel ilmiah yang telah dibuat oleh peserta.

Kegiatan pertama pelaksanaan dilakukan dengan pembukaan pelatihan yang berupa sosialisasi dalam penulisan artikel ilmiah yaitu sosialisasi pembuatan artikel ilmiah mulai dari komponen-komponen yang dicantumkan dalam artikel ilmiah serta cara-cara melaksanakan publikasi. Peserta pelatihan pada kegiatan tersebut berjumlah 20 yang mayoritas diikuti oleh mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 PGSD Universitas Negeri Malang. Pelatihan dilaksanakan di Gedung baru B4.106 Kampus 2 Universitas Negeri Malang. Kegiatan pertama, diisi oleh pemateri dari Relawan Jurnal Indonesia, yaitu Bapak Pramudya Laksana, S.Pd.



Gambar 1. Pemaparan materi sosialisasi penulisan artikel ilmiah oleh pemateri pertama

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan materi kemudian mulai menyusun rencana topik yang akan dituliskan dalam artikel ilmiah. Peserta diberikan waktu sekitar empat pekan dalam melaksanakan penyusunan draft artikel yang akan dilakukan *review* pada kegiatan kedua. Penyusunan topik tersebut dapat disesuaikan dengan topik penelitian yang digunakan sebagai tugas akhir. Kegiatan kedua dilaksanakan dengan pelaksanaan *review* terhadap draft artikel ilmiah yang telah disusun oleh peserta. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Dosen PGSD yaitu Ibu Esti Untari, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Ananta Ardyansyah, S.Pd. Kedua pemateri memberikan komentar dan saran pada artikel peserta serta beberapa masukan perbaikan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Pemaparan materi sosialisasi penulisan artikel ilmiah oleh pemateri kedua

Selama kegiatan dilaksanakan peserta dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemateri terkait dengan komentar dan saran perbaikan dari draft artikel yang sudah disusun. Peserta dapat berbagi pengalaman dan hambatan mereka dalam melaksanakan kegiatan kepenulisan yang selanjutnya akan direspon oleh pemateri. Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kolaboratif untuk mencapai tujuan pelatihan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas kepenulisan ilmiah bagi mahasiswa.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diisi sebagai respon peserta pelatihan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest pelatihan

No	Pernyataan	Respons	
		Pretest	Posttest
1	Pengetahuan mahasiswa mengenai langkah-langkah utama dalam proses penulisan artikel ilmiah	Langkah-langkah utama yang ditunjukkan mahasiswa sebagian sudah benar, namun beberapa belum mengetahui dengan baik dalam proses pembuatannya	Mahasiswa telah mempelajari langkah-langkah utama dengan baik, serta 90% dari mahasiswa telah mengetahui langkah-langkah utama penyusunan penulisan artikel ilmiah
2	Cara dalam menentukan topik penelitian yang akan dilaksanakan	Topik yang dipilih oleh mahasiswa masih mengalami hambatan karena terkendala kebingungan akan mengambil topik yang seperti apa	Topik penelitian telah bisa disusun dengan baik dengan cara dibentuk dalam sebuah kerangka kerja yang memuat tujuan dan permasalahan penelitian yang kemudian dari unsur tersebut dapat dibentuk topik penelitian yang akan dilaksanakan
3	Cara menentukan judul dalam penelitian yang akan dilaksanakan	Judul dalam penelitian mahasiswa sudah banyak yang disesuaikan dengan topik penelitian namun terkadang masih terlalu luas untuk pembahasannya dan belum sesuai dengan konsep isi dalam pembahasan	Judul yang diusung dalam tulisan mahasiswa, mayoritas telah sesuai antara yang dituliskan di judul dengan materi yang dibahas dalam artikel
4	Cara menentukan tujuan penelitian dengan tepat	Tujuan yang dijelaskan oleh mahasiswa secara keseluruhan sudah cukup baik dan sesuai namun terkadang kurang dijelaskan secara terperinci	Tujuan yang dijelaskan oleh mahasiswa telah disusun dengan tepat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

5	Cara identifikasi kesenjangan/gap dalam penelitian yang dilaksanakan	Mahasiswa masih kebingungan dalam penentuan gap atau kesenjangan yang ada dalam penelitian, terkadang penelitian yang dilaksanakan tidak begitu ada kesenjangan atau ada namun belum tereksplor dengan baik sehingga latar belakang penelitian yang dituliskan dalam artikel ilmiah belum begitu kuat	Mahasiswa telah mampu mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi dalam penelitian yang dilaksanakan meskipun beberapa mahasiswa masih mengalami hambatan namun dengan identifikasi yang runtut mahasiswa dapat menemukannya
6	Cara menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian	Teori yang akan digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan beberapa belum sesuai, sehingga perlu adanya peninjauan ulang. Beberapa siswa juga kurang spesifik dalam menggunakan teori belajar yang digunakan sehingga teori masih mendukung hal-hal yang umum	Mahasiswa telah sesuai menggunakan teori yang lebih spesifik dan sesuai dengan topik penelitian yang diusung dalam penulisan artikel ilmiah
7	Cara agar penelitian yang dilaksanakan terdapat novelty atau keterbaruan di dalamnya	Mahasiswa terkadang tidak menemukan ide keterbaruan dalam penelitian yang dilaksanakan	Mahasiswa telah mengetahui cara agar penelitian yang dilaksanakan dapat memuat unsur novelty/keterbaruan dalam penelitian yang dilaksanakan
8	Cara menentukan metode yang akan dilakukan dalam penelitian	Secara keseluruhan mahasiswa keseluruhan sudah memiliki kemampuan dasar dalam menentukan metode penelitian yang akan dilaksanakan	Mahasiswa mempelajari metode lain dalam penelitian karena jenis dari masing-masing metode beragam
9	Cara mencantumkan referensi dalam sebuah artikel ilmiah	Mahasiswa telah dapat memuat referensi sesuai dengan gaya selingkung yang digunakan, serta telah menggunakan aplikasi dalam manajemen referensi seperti Zotero atau Mendeley	Kemampuan yang ditunjukkan hampir sama seperti sebelumnya pada saat dilaksanakan *pretest*

Hal-hal yang telah dipaparkan pada penjelasan hasil di atas tentunya telah sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pengabdian masyarakat terkait penulisan karya ilmiah perlu dilaksanakan dan perlu adanya pendampingan dikarenakan banyak mahasiswa belum memahami konsep penulisan artikel ilmiah yang baik dan kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap bidang kepenulisan (Choirudin et al. 2022). Pendampingan ini dilaksanakan karena sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang dan menulis publikasi ilmiah (Haris et al. 2023).

Kegiatan pendampingan yang mendorong mahasiswa dalam melakukan kegiatan kolaboratif yang mengharuskan interaksi dengan teman sebaya yang lain (Yu et al. 2022). Hal ini menjadikan mahasiswa lebih aktif, termotivasi serta mampu bersaing secara sehat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Zhou 2023). Kegiatan kolaboratif yang dilaksanakan dapat didukung dengan pemanfaatan teknologi blended learning yang dapat mempermudah akses

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mahasiswa dalam pendampingan yang dilakukan dengan integrasi pelaksanaan secara langsung serta pemanfaatan LMS atau platform berbasis teknologi dalam aspek lain seperti pengumpulan tugas, pelaksanaan pendampingan, respons dan revisi draf artikel yang dibuat (Beny Pradnyana et al. 2024).

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan studi terdahulu bahwa bimbingan kepenulisan yang dilaksanakan dengan pembimbingan secara personal cukup signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa (Schillings et al. 2023). Peningkatan ini tidak hanya ditunjukkan dari keterampilan menulis saja, namun juga dalam proses berpikir kritis (Rumabutar 2021). Selain itu program pendampingan yang dilaksanakan juga meningkatkan kepercayaan diri dalam diri mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis yang telah dibekali dengan pengetahuan, tips dan tata cara yang baik yang telah dipaparkan dalam kegiatan oleh pemateri (Yanti et al. 2023).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini harapannya dapat meningkatkan publikasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa terlebih adanya kolaborasi yang dilakukan dengan dosen (Yahrif and Supardi 2023). Hal ini juga diharapkan dapat sebagai pendorong adanya peningkatan dalam budaya menulis di kalangan mahasiswa (Dina et al., 2023). Kegiatan ini tentunya memberikan dampak positif dalam hubungan kolaboratif yang cukup signifikan antara dosen, mahasiswa, serta profesional pada bidang terkait khususnya dalam bidang pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah, telah memberikan dampak positif yang nyata pada kemampuan mahasiswa PGSD dalam mengembangkan keterampilan menulis ilmiah. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah, mulai dari menentukan topik penelitian, menyusun judul yang relevan, merumuskan tujuan yang jelas, hingga mampu mengidentifikasi gap atau kesenjangan dalam penelitian. Peningkatan pengetahuan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu memproduksi karya ilmiah secara kuantitas, tetapi juga dengan kualitas yang lebih baik. Dengan keterampilan ini, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih relevan dan bermakna, baik untuk kepentingan akademik maupun untuk kontribusi praktis dalam bidang pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas program hibah pendanaan pengabdian masarakat Universitas Negeri Malang yang telah mendukung terlaksananya program pendampingan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ayu, Yayang. 2022. “Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan.” Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN) 1(2):38–53.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Behrens, Kristen A., Gili Marbach-Ad, and Thomas D. Kocher. 2024. "AI in the Genetics Classroom: A Useful Tool but Not a Replacement for Creative Writing." Journal of Science Education and Technology. doi: 10.1007/s10956-024-10160-6.

Beny Pradnyana, Putu, Ni Putu Eni Astuti, Ni Wayan Sri Darmayanti, Yanuarius Bria Seran, Marsela Luruk Bere, Luh Made Dwi Wedayanthi, I. Nengah Sueca, and I. Wayan Numertayasa. 2024. "Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kolaboratif Di LMS (Learning Management System) ITP Markandeya Bali." Madaniya 5(1).

Chen, Ying Chih, Claudia Aguirre-Mendez, and Takeshi Terada. 2020. "Argumentative Writing as a Tool to Develop Conceptual and Epistemic Knowledge in a College Chemistry Course Designed for Non-Science Majors." International Journal of Science Education 42(17):2842–75. doi: 10.1080/09500693.2020.1837990.

Choirudin, M. Saidun Anwar, Agus Setiawan, Eka Fitria Ningsih, Wawan, Dian Anggraini, Mispani, Agus Purnawan, and Angii Fauziah. 2022. "Pendampingan Penulisan Artikel Hasil Penelitian Pada Jurnal Ilmiah (Kunci Sukses Mahasiswa Menulis Di Jurnal Bereputasi Nasional)." Jurnal Pengabdian Masyarakat (4):221–28.

Dina, Sarah, Dwinanda Suluh Phangesti, and Muhammad Hafizh. 2023. "Manajemen Strategik Pengembangan Budaya Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Era Digital." Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4(3):569–80.

Haris, Ikhfan, Euis Kusumarini, Florina Laurence Zagoto, Indra Kusumawati, and Opan Arifudin. 2023. "Pengenalan Teknis Penggunaaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru." Journal of Human and Education 3(2):172–78.

Hasanuddin, Dede, Emzir, and Sabarti Akhadiah. 2019. "Improving Students' Scientific Writing Ability through Blended Learning-Based Collaborative Learning." International Journal of Emerging Technologies in Learning 14(20):34–43. doi: 10.3991/ijet.v14i20.11457.

Rumabutar, Daniel Rifai M. 2021. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Menulis Esai Argumentasi Meningkatkan Berpikir Kritis." Wistara 4(2):168–78.

Schillings, Marlies, Herma Roebertsen, Hans Savelberg, and Diana Dolmans. 2023. "A Review of Educational Dialogue Strategies to Improve Academic Writing Skills." Active Learning in Higher Education 24(2):95–108. doi: 10.1177/1469787418810663.

Wijayanti, Tutik, Maman Rachman, Ruhadi Ruhadi, Hendri Irawan, and Dwi Hermawan. 2021. "Penguatan Kompetensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah." Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 25(2):103–11.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Yahrif, Muhamad, and R. Supardi. 2023. "Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa Semester Akhir." Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(1):9–15.

Yanti, Ni Putu Emy Darma, I. Ketut Dian Lanang Triana, Yudi Wahyudin, Ni Kadek Ayu Suarningsih, and Marliana Thika. 2023. Karya Tulis Ilmiah: Teori Dan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yu, Mark Vincent B., Yangyang Liu, Ta yang Hsieh, Glona Lee, Sandra D. Simpkins, and Alessandra Pantano. 2022. "'Working Together as a Team Really Gets Them Fired up': Afterschool Program Mentoring Strategies to Promote Collaborative Learning among Adolescent Participants." Applied Developmental Science 26(2):347–61. doi: 10.1080/10888691.2020.1800467.

Zhou, Yi. 2023. The Factors, Individual and Cultural Difference of Competition Motivation on Students. Vol. 2022.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 362-372
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENINGKATAN KETERAMPILAN PRAKTIKUM IPA GURU-GURU SD GUGUS 2 KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG

Esti Untari*, Surayanah, M. Anas Thohir, Dinmas Surya Birru Walidain, Imandia Nisai Nabila, Oksa Falaza
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
** Koresponden Penulis: esti.untari.fip@um.ac.id*

ABSTRAK
Pendidikan sains di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pemahaman ilmiah siswa. Di gugus 2 Kecamatan Kedungkandang guru memiliki keterampilan dalam melakukan praktikum yang belum maksimal. Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan metode yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah dengan lebih baik. Keterampilan guru dalam melaksanakan praktikum IPA sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sains di SD. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan praktikum IPA di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Kegiatan ini meliputi beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selama pelaksanaan penelitian, guru-guru SD di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang menjalani serangkaian pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan praktikum IPA yang efektif. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa seluruh guru menyatakan dalam keterampilan melakukan praktikum IPA mengalami peningkatan. Dengan presentase 64% sangat setuju dan 33% setuju. Guru-guru menjadi lebih terampil dalam merancang percobaan, mengelola kelas, dan membimbing siswa dalam kegiatan praktikum.

Kata Kunci:
praktikum ipa; keterampilan guru; ipas; pembelajaran sains

PENDAHULUAN
Pendidikan merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Era globalisasi merupakan waktu yang tepat dalam mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan serta dapat bersaing dalam kancah internasional. Di Indonesia, pendidikan sains memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan sains di tingkat dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD), untuk memberikan landasan yang kokoh dalam pemahaman konsep-konsep ilmiah. Praktikum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan sains (Marzuki & Prayunisa, 2022). Praktikum memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan langsung. Mereka dapat melihat, merasakan, dan mengalami konsep-konsep sains secara nyata (Sufiyanto & Yasin, 2021).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Namun, efektivitas praktikum IPA sangat tergantung pada keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola kegiatan praktikum.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam proses pementukan konsep ilmiah serta pengembangan keterampilan intelektual anak-anak. Guru-guru SD memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengajaran dan membimbing siswa-siswi mereka dalam memahami konsep-konsep dasar IPA terutama bagi siswa sekolah dasar. Cara dalam pengajaran IPA dapat ditingkatkan melalui kegiatan praktikum yang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, konkret dan berkesan bagi siswa (Lepiyanto, 2014). Praktikum IPA menjadi salah satu sarana dalam pembelajaran dengan meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dengan konsep-konsep pada materi IPA melalui kegiatan eksperimen dan observasi. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan aspek kognitif siswa serta mampu mengmebnagkan keterampilan berpikir analitis dan kritis siswa (Purnamasari, 2020).

Wilayah Gugus 2 di Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, memegang peran yang signifikan dalam pendidikan dasar di kawasan ini. Di sinilah guru-guru SD memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki pemahaman yang kuat tentang IPA. Namun, beberapa tantangan telah muncul dalam beberapa tahun terakhir yang menghambat guru-guru dalam upaya mereka untuk memberikan pendidikan IPA yang berkualitas (Rosidin et al., 2020). Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan yang kurang memadai, dan perubahan yang berkelanjutan dalam kurikulum pendidikan telah menjadi rintangan dalam upaya mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa (Faurisiawati et al., 2022). Peningkatan keterampilan guru-guru dalam melakukan praktikum IPA di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan praktikum IPA, mengkaji hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru-guru dalam mengembangkan keterampilan praktikum, dan mengusulkan strategi-strategi yang dapat meningkatkan efektivitas praktikum IPA di tingkat SD karena hal ini akan membangun keterampilan psikomotorik yang berbeda, tingkat berpikir yang lebih tinggi dan mencirikan hasil belajar (Supriatno, 2018).

Praktikum IPA merupakan elemen utama dalam pembelajaran IPA yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Melalui praktikum ini, mereka dapat melakukan eksperimen, mengamati, serta memahami konsep-konsep ilmiah dalam konteks nyata (Rostikawati et al., 2021). Namun, selain manfaat bagi siswa, guru-guru SD juga mendapatkan keuntungan signifikan dari pelaksanaan praktikum ini. Ketika melakukan aktivitas latihan intelektual dan fisik sederhana, disebutkan bahwa siswa hendaknya melakukan aktivitas fisik dengan aktivitas intelektual untuk memecahkan konsep materi dan menunjukkan kebenaran materi. dilakukan dengan menggunakan dukungan praktikum sederhana (Indriani et al., 2022). Guru-guru SD memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar dalam ilmu pengetahuan (Hayati et al.,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

2021). Dengan menjadi fasilitator yang terampil dalam praktikum IPA, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa, membantu mereka memahami konsep-konsep ilmiah, serta memotivasi minat mereka terhadap IPA.

Latar belakang ini menyoroti pentingnya pemahaman yang kuat tentang IPA di tingkat dasar dan menggambarkan kesulitan serta tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi serta kendala yang ada, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang cara meningkatkan mutu pendidikan IPA di wilayah Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, dan juga memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Karena dalam hal ini selaku Program studi PGSD bertugas dan berkewajiban untuk mempersiapkan calon guru sebagai pendidik di Sekolah Dasar guna menyongsong perkembangan pendidikan di masa datang. Mata Kuliah yang menunjang perkuliahan khususnya untuk materi IPA ada 3 mata kuliah di PGSD yaitu Konsep Dasar IPA SD, Sains Lingkungan Teknologi dan Masyarakat, Pembelajaran IPA SD. Ketiga mata kuliah tersebut sangat menunjang pengetahuan mahasiswa PGSD UM terhadap materi pelajaran IPA di jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan berkontribusi pada perbaikan sistem pendidikan IPA di tingkat dasar, membantu memfasilitasi perkembangan ilmiah dan intelektual siswa-siswa SD di wilayah ini.

METODE PELAKSANAAN

Subjek pendampingan keterampilan melakukan Praktikum IPA adalah guru guru di SD di Gugus 2 Kec. Kedungkandang Kota Malang. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampus PP2 Prodi PGSD Universitas Negeri Malang. Peserta kegiatan pendampingan adalah 27 guru SD di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Dalam kegiatan ini menggunakan metode yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan melakukan praktikum IPA di SD. Metode tersebut terdiri dari: brainstorming, ceramah dan diskusi, pengamatan video tutorial praktikum materi IPA, penugasan, pendampingan dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian masyarakat terkait keterampilan melakukan praktikum ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan.

Tahapan awal dilakukan dengan analisis kebutuhan kepada guru yang termasuk dalam gugus 2 Kecamatan Kedungkandang**.** Tahapan awal ini diawali dengan analisis kebutuhan serta obsevasi permasalahan yang dilaksanakan dengan koordinasi secara langsung dengan pihak sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan praktikum dalam pembelajaran IPA dan pengintegrasiannya dalam kegiatan pembelajaran. Analisis tersebut menjadi latar belakang dan landasan dalam perencanaan kegiatan pendampingan praktikum bagi guru di sekolah dasar.

Tahapan selanjutnya yaitu, presentasi dan diskusi penjelasan mengenai keterampilan praktikum, yaitu penjelasan mengenai seputar konsep praktikum IPA, konsep dasar praktikum dalam pembelajaran IPA SD, serta kesesuaian pelaksanaan praktikum dengan perangkat pembelajaran seperti halnya ditujukan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dalam RPP atau Modul Ajar agar keterlaksanaan pemberian materi praktikum berjalan sesuai aturan materi yang dibutuhkan dan dapat seimbang. Kemudian dilakukan dengan pengkajian materi IPA dengan melakukan praktik langsung di laboratorium terkait pelaksanaan praktikum dari materi yang telah disajikan.

Setelah dilakukan pengkajian materu, dilakukan pengamatan video materi praktikum serta menindaklanjuti pelaksanaan praktikum dengan beberapa kelompok yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan materi. Kemudian setelah melakukan praktikum tiap kelompok juga dibimbing dalam menuliskan best practice dengan sistematis. Kemudian, pemateri emberikan pemahaman tentang proses yang telah dilakukan, tujuan dan manfaatnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan praktikum bagi guru-guru SD di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah Pre Test dan Post Test selama mengikuti pelatihan yang kemudian dilanjutkan oleh pemateri dengan memberikan refleksi sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi pada kegiatan selanjutnya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara offline sebanyak 2 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan peningkatan keterampilan melakukan praktikum bagi guru-guru SD di Gugus 2 Kec. Kedungkandang yang dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2023, merupakan sebuah kegiatan pelatihan yang berfokus pada pelatihan keterampilan praktikum. Kegiatan ini melibatkan 27 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk guru-guru SD di kelas tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang inovatif sehingga guru SD dalam mengimplementasikan praktikum IPA yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Kegiatan praktikum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran IPA, karena praktikum akan mengembangkan keterampilan siswa, mulai dari keterampilan mengamati masalah hingga keterampilan mengkomunikasikan hasil penelitian dalam bentuk laporan kerja dan melalui praktikum siswa akan lebih mahir dalam praktik menggunakan perangkat tersebut (Candra & Hidayati, 2020). Praktikum merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan konsep-konsep ilmiah kepada siswa sehingga siswa dapat memahami konsep IPA dengan baik.

Kegiatan pelatihan peningkatan keterampilan guru-guru SD dalam melaksanakan praktikum IPA di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, dapat dibagi menjadi dua hari yang berbeda. Pada hari pertama, fokus utamanya adalah pada sosialisasi, sementara pada hari kedua, para peserta terlibat langsung dalam praktikum.

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan di hari pertama yakni berfokus pada pembukaan pelatihan dalam bentuk sosialisasi yang dirancang untuk memperkenalkan para peserta dengan tujuan, materi, dan aturan pelatihan dalam serangkaian keterampilan melakukan praktikum bagi guru guru SD di Gugus 2 Kec.Kedungkandang Kota Malang. Pelatihan dimulai dengan acara pembukaan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

yang dilakukan secara offline tatap muka di Gedung A4 ruang 103 tepatnya di laboratorium Kampus 2 Universitas Negeri Malang. Diawali dengan Penerimaan peserta dengan mengisi daftar hadir, selanjutnya sambutan pembukaan yang dibuka oleh MC dengan menghadirkan 3 pemateri yang luar biasa hebatnya dalam tiap materi yang akan disampaikan seputar keterampilan praktikum IPA. Terdapat 3 materi yang disampaikan pada pelatihan ini, diantaranya (1) Teknik Teknik Praktikum IPA yang disampaikan oleh Bapak Dr. M. Anas Thohir, M.Pd (2) Keterampilan Proses disampaikan oleh Ibu Dr. Surayanah, M.Pd dan (3) Pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan praktikum di SD oleh Ibu Esti Untari S.Pd., M.Pd. Adapun beberapa rangkaian dokumentasi kegiatan dapat dilihat seperti berikut ini:



Gambar 1. Pemaparan materi pelatihan

Dalam pemaparan materi yang disampaikan oleh 3 materi dengan topik yang berbeda tiap pematerinya. Dalam hal ini peserta pelatihan diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar pelaksanaan praktikum IPA, termasuk aspek keselamatan dan etika praktikum. Selain itu, peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan memahami pentingnya peran guru dalam mengawasi siswa selama praktikum.



Gambar 2. Sesi tanya jawab

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta dipersilahkan untuk bertanya pada materi yang belum dipahami kepada narasumber. Jumlah peserta yang bertanya tidak dibatasi. Tujuannya agar semua peserta memahami materi yang telah disampaikan dan mempermudah implementasi oleh guru di lapangan.



Gambar 3. Pembagian Kelompok

Pembagian peserta menjadi kelompok kecil yang akan bekerja sama selama pelatihan. Pembagian kelompok dilakukan dengan pertimbangan cermat untuk mencampurkan peserta dengan latar belakang yang beragam, seperti guru-guru yang telah berpengalaman dan mahasiswa yang mungkin membawa gagasan segar. Dengan demikian, setiap kelompok menjadi representatif dari beragam perspektif dan pengetahuan, menciptakan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan ide.

Hari kedua menjadi waktu pelaksanaan praktikum langsung. Peserta menerapkan konsep dan teknik yang telah mereka pelajari pada hari pertama. Instruktur dan sesama peserta melakukan praktikum sesuai kelompok masing masing terhadap pelaksanaan praktikum, Pelaksanaan diskusi kelompok selama pelatihan berlangsung meliputi pengelolaan kelas, interaksi dengan siswa, dan penggunaan alat dan bahan praktikum. Adapun beberapa rangkaian dokumentasi kegiatan dapat dilihat seperti berikut ini.



Gambar 4. Praktikum ipa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Selama bekerja dalam kelompok kecil, peserta dapat berdiskusi tentang materi pelatihan, mengeksplorasi ide-ide baru, dan bersama-sama mengatasi tantangan yang muncul. Ini juga memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan profesional dan membangun dukungan yang saling menguntungkan. Dalam kelompok-kelompok ini, peserta bekerja sama untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip praktikum IPA yang telah mereka pelajari. Peserta dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga memungkinkan perkembangan yang lebih efektif dan pemahaman yang lebih mendalam. Ini menciptakan suasana kolaboratif yang mendukung pencapaian tujuan pelatihan dengan lebih baik, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di semua tingkatan.



Gambar 5. Review dan evaluasi kegiatan pelatihan praktukum ipa

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan praktikum IPA, langkah penting selanjutnya adalah review dan evaluasi. Proses ini merupakan momen refleksi mendalam yang bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan pelatihan dan mengidentifikasi keberhasilan serta area yang perlu perbaikan.



Gambar 6. Foto bersama

Peserta bersama-sama berfoto dengan pemateri atau pembicara yang telah memberikan kontribusi berharga dalam acara tersebut. Tujuannya adalah untuk mengabadikan kenangan, menghargai peran pemateri, serta mempromosikan hubungan positif antara peserta dan pemateri.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang kami lakukan menggunakan angket diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil angket praktikum ipa

No	Pernyataan	Presentase			
		Sangat Setuju	**Setuju**	**Tidak Setuju**	**Sangat Tidak Setuju**
1.	Materi yang disajikan dapat menambah pemahaman secara luas dan dapat dipahami dengan baik	74,1 %	25,9%	0 %	74,1 %
2.	Kemampuan merencanakan penyajian materi praktikum menjadi lebih baik	63%	37%	0%	63%
3.	Persiapan bahan dan alat praktikum yang disediakan dapat membantu saya dalam meningkatkan wawasan tentang praktikum pada materi SD	70,4%	29,6%	0%	70,4%
4.	Pengorganisasian dan pengelolaan praktikum dapat meningkatkan daya tarik dalam proses pembelajaran	70,4%	29,6%	0%	70,4%
5.	Pengawasaan dan keamanan selama Kegiatan Praktikum dapat meningkatkan pola kinerja dalam proses eksperimen	44,4%	55,6%	0%	44,4%
6.	Kemampuan memandu dan membimbing siswa dengan optimal sebagai bentuk pelayanan yang sesuai selama Kegiatan Praktikum merupakan hal perlu dikuasai guru	66,7%	33,3%	0%	66,7%
7.	Pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat mengkoordinasi laporan hasil praktikum dengan baik	55,6%	44,4%	0%	55,6%
8.	Kemampuan mengelola waktu dengan efektif membantu guru dalam meningkatkan kedisiplinan saat pembelajaran	77,8%	22,2%	0%	77,8%
9.	Kegiatan ini dapat membantu saya untuk meningkatkan profesionalisme dan mendorong partisipasi siwa dalam praktikum	63%	37%	0%	63%

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh respon positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan guru-guru SD dalam melaksanakan praktikum IPA. Setelah mengikuti pelatihan dan memperoleh bimbingan, guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk merencanakan dan melaksanakan praktikum dengan baik. Pelatihan/pendampingan/workshop terkait perangkat magang sains di sekolah dasar dan menengah yang sangat membantu peserta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktikum (Sudirman et al., 2022). Hal ini tercermin dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan berkesan bagi siswa. Selain itu, praktikum IPA mampu meningkatkan motivasi siswa (Fajarianingtyas & Hidayat, 2021). Siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran IPA dan aktif berpartisipasi dalam praktikum. Sehingga dengan kegiatan praktikum mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan melibatkan, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Kegiatan pelatihan keterampilan melakukan praktikum ini juga berdampak positif pada perkembangan ilmu pengetahuan alam di tingkat dasar hal ini sejalan dengan pendapatyang menyatakan bahwa dengan kegiatan praktikum dapat meningkatkan minat siswa (Rosnita, 2016). Guru-guru yang terampil dalam melaksanakan praktikum mampu membantu siswa membangun fondasi ilmiah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

yang kuat (Nau & Missa, 2019). Ini merupakan langkah awal yang penting dalam memicu minat siswa dalam ilmu pengetahuan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil kegiatan abdi masyarakat ini menggambarkan bahwa upaya peningkatan keterampilan guru-guru SD dalam melaksanakan praktikum IPA merupakan langkah yang sangat positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di tingkat dasar (Haerullah & Suparman, 2016). Selain itu dengan kegiatan praktikum dapat meningkatkan kreativitas siswa (Sunardi & Suchyadi, 2020). Guru yang terampil dalam melaksanakan praktikum tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan alam di tingkat dasar (Mutiasari & Ritonga, 2019). Keterampilan sains anak-anak mencakup latihan langsung. Hal ini mungkin bertujuan agar kegiatan magang yang dilakukan mahasiswa lebih fokus, terstruktur dan mudah dipahami. Lembar kerja latihan dapat membantu siswa melakukan percobaan dengan meninjau langkah-langkah kegiatan pada lembar kerja (Putri Dewi, 2023). Oleh karena itu, upaya untuk terus mendukung dan mengembangkan kegiatan semacam ini sangat penting dalam rangka menciptakan generasi yang lebih ilmiah dan kompeten.

KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan keterampilan guru-guru SD dalam melaksanakan praktikum IPA di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, adalah langkah yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di tingkat dasar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan, pembimbingan, dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan praktikum berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan praktikum dengan lebih efektif. Ini berdampak positif pada motivasi siswa, hasil belajar mereka, dan pengembangan fondasi ilmiah yang kuat. Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar kegiatan peningkatan keterampilan guru-guru dalam melaksanakan praktikum IPA terus ditingkatkan dan didukung. Pelatihan yang berkelanjutan dan berfokus pada pengembangan materi yang inovatif akan membantu guru-guru SD dalam memaksimalkan penggunaan praktikum IPA dalam pembelajaran. Kolaborasi dengan mahasiswa dan evaluasi berkelanjutan atas dampak pelatihan perlu diperkuat untuk memastikan kesinambungan dan efektivitas program ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPA di tingkat dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas program hibah pendanaan pengabdian masarakat Universitas Negeri Malang yang telah mendukung terlaksananya program pendampingan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Candra, R., & Hidayati, D. (2020). Penerapan Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses dan Kerja Peserta Didik di Laboratorium IPA. Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, 6(1), 26–37. https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1289

Fajarianingtyas, D. A., & Hidayat, J. N. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Aktivitas Praktikum IPA Terhadap Hasil Belajar Psikomotor Di Universitas Wiraraja Sumenep. LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA, 3(1), 33–37. https://doi.org/10.24929/lensa.v3i1.154

Faurisiawati, M., Supeno, S., & Suparti, S. (2022). Keterampilan Menulis Laporan Praktikum Siswa SD dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Project-Based Learning. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(4), 5903–5911. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3314

Haerullah, A., & Suparman, S. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Praktikum IPA Kontekstual Bagi Guru-guru setingkat SD di MIN Sasa Kota Ternate. Jurnal Bioedukasi, 4(2). https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i2.164

Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1809–1815.

Indriani, S. P., Giri, I. M. A., & Ardiawan, I. K. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Praktikum Sederhana Terhadap Hasil Belajar IPA. Indonesian Journal of Learning Education and Counseling, 5(1), 44–52. https://doi.org/10.31960/ijolec

Lepiyanto, A. (2014). Analisis Keterampilan Proses Sains pada Pembelajaran Berbasis Praktikum. BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro, 5(2).

Marzuki, A. D., & Prayunisa, F. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Pada Jenjang SD Dan SMP Dalam Memahami Pembelajaran IPA. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 7(4), 946–951. http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index

Mutiasari, P., & Ritonga, R. F. (2019). Pelatihan Praktikum Ipa Bagi Guru-Guru Di Sdn Makasar 08 Dan Sdn Makasar 09 Pagi Jakarta Timur. Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah, 1(1), 306–311. https://doi.org/10.22236/psd/11306-31180

Nau, G. W., & Missa, H. (2019). Pelatihan Praktikum Sederhana Bagi Guru-Guru IPA SMP Di Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 24(4), 905–908. https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i4.12781

Purnamasari, S. (2020). Pengembangan Praktikum IPA Terpadu Tipe Webbed untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. PSEJ (Pancasakti Science Education Journal), 5(2), 8–15. https://doi.org/10.24905/psej.v5i2.20

Putri Dewi, M. (2023). Studi tentang Efek Lembar Kerja Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD. Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan (JPIP), 1, 44–48.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Rosidin, U., Maulina, D., & Suane, W. (2020). Pelatihan Pengelolaan Laboratorium Dan Penggunaan Alat Peraga IPA Bagi Guru-Guru IPA Di SMP/MTS Se-Kota Bandar Lampung. Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA, 4(1), 52–60. http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp

Rosnita. (2016). Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Praktikum dengan Menggunakan Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA SD. Jurnal Pengajaran MIPA, 21(1), 103–106. https://doi.org/10.18269/jpmipa.v21i1.671

Rostikawati, A. D., Khaerudin, D., & Kiawati, E. S. (2021). Workshop dan Sosialisasi Penggunaan Alat Praktikum IPA Sekolah Dasar di SDN Pulo Panjang. Prosiding The 1st National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET), 395–403.

Sudirman, M., Haryadi, H., & Setiana, N. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Masukan SMA dengan Sarjana pada Mata Kuliah Praktikum IPA di SD. ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 169–174.

Sufiyanto, Moh. I., & Yasin, R. (2021). Practicum Activities in the Field of Natural Science Learning in Elementary Schools as an Alternative to the Open Natural Science Laboratory. JUSTEK : JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI, 4(2), 11–20.

Sunardi, O., & Suchyadi, Y. (2020). Praktikum Sebagai Media Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 3(2), 124–127. http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda

Supriatno, B. (2018). Praktikum untuk Membangun Kompetensi. Proceeding Biology Education Conference, 15, 1–18.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 373-380
Penerbit: Universitas Islam Malang

STRATEGI PENINGKATAN PEMASARAN PRODUK UMKM DESA SUKOANYAR MELALUI DIGITAL MARKETING

Gilang Ramadan Kololikiye*, Musa Al Kahfi, Asrori Shofiyyulloh, Aprillian Nimas Melati Sulthan, Aydhina Alivia Putri, Khaerul Badriah, Khodifo Ulumiah Suroya, Yasmine Salsyabil Farahiyah, Adam Guntur Saputro, Dimas Adi Pratama, Alfan Abdurrahman Hakim
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: gilangft@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Di era globalisasi ekonomi saat ini, UMKM memiliki peran penting dalam praktik perekonomian di Indonesia. Pelaku UMKM tentu memiliki permasalahan, keterbatasan serta tantangan global dalam memaksimalkan perannya, seperti halnya UMKM di Desa Sukoanyar. Hal inilah yang menjadi latar belakang bagi kelompok 2 KSM-T Unisma untuk membantu UMKM Desa Sukoanyar dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dan meningkatkan produktifias dan akses pasar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan mengenalkan pelaku UMKM pada aplikasi digital marketing dan melakukan bimbingan pengelolaan manajemen keuangan. Pada program KSM-T ini dilakukan identifikasi permasalaham UMKM melalui wawancara, pendampingan pembaharuan strategi promosi dan penjualan produk seperti pembuatan logo, akun media sosial dan market place serta pelatihan digitalisasi marketing. Sesuai dengan perencanaan dan target yang telah disusun, program ini telah berhasil melaksanakan pendampingan dengan membuat luaran yaitu pembuatan logo produk, akun media sosial dan market place serta pelatihan digital marketing.

Kata Kunci:
digital marketing; umkm; sukoanyar; ksm-t unisma

PENDAHULUAN
Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM adalah salah satu sarana penggerak ekonomi di Indonesia (Sofyan, 2017). UMKM memiliki andil dalam mengatasi beberapa permasalahan ekonomi negara, seperti pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap barang ataupun jasa, angka pengangguran dan jumlah lapangan kerja. Pelaku UMKM kian berjalannya waktu semakin bertambah. Meski dalam kondisi krisis ekonomi, UMKM terbukti mampu bertahan dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga sektor UMKM dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat. Hal ini membuat UMKM disebut memiliki peran yang penting dalam meminimalisasi jumlah pengangguran dan kemiskinan.

Ditinjau dalam praktiknya, pelaku UMKM masih memiliki berbagai permasalahan dan keterbatasan mencapai maksimal dalam perannya. Maka perlunya sinergi pemerintah sebagai pengambil kebijakan, perbankan sebagai

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pemberi kredit dan juga Masyarakat untuk menemukan solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Ada beberapa tantangan bagi pelaku UMKM, seperti pada bidang manajemen, permodalan, minimnya target pasar, serta kendala perizinan (Maulida, 2017). Hal inilah yang menjadi alasan bagi kelompok 2 Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik (KSM-T) Universitas Islam Malang untuk melakukan pendampingan bagi para pelaku UMKM di desa Sukoanyar dalam menghadapi tiga tantangan tersebut.

Desa Sukoanyar adalah salah satu desa di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Di desa Sukoanyar ini banyak dijumpai Masyarakat yang memiliki UMKM. UMKM masyarakat desa Sukoanyar juga beragam, mulai dari produksi jajanan kering, minuman kemasan, lukisan, batik tulis hingga kerajinan ornamen. UMKM yang beragam ini Sebagian besar mengalami kendala pada bidang promosi dan pemasaran. Pemasaran hanya dilakukan melalui perantara mulut ke mulut yang menjadikan produk UMKM kurang dikenal secara luas.

Berdasarkan latar belakang diatas, kami mahasiswa KSM-T berperan mendampingi dan membantu mitra UMKM desa Sukoanyar dalam melakukan pembaharuan pada teknik promosi dan pemasaran produk. Dalam pembaharuan Teknik promosi kami mendampingi pelaku UMKM dalam pembuatan logo produk, membuat *name card*, katalog foto produk dan membuat akun sosial media serta *layer* produk untuk promosi di internet.

Dalam pemasaran produk, mahasiswa pengabdi membantu pelaku UMKM untuk membuat akun tiktok *shop*, *shopee* dan *marketplace* lainnya untuk memasarkan produk secara digital. Kami membuat katalog produk dan mengunggah pada *marketplace.*

Kami juga membantu memberikan pelatihan digital marketing bagi para pelaku UMKM agar dapat melanjutkan platform *marketplace* yang telah dibuatkan secara mandiri kedepannya. Tujuan KSM-T ini adalah membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya dan bersaing sesuai dengan tuntutan globalisasi ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan ksmt di Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dilaksanakan pada tanggal 17 Februari hingga tanggal 23 Maret 2024. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan tentang UMKM adalah dengan memperkenalkan aplikasi digital marketing yaitu shopee, tiktokshop dan *marketplace* lainya kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Sukoanyar. Selain digital marketing mahasiswa juga melakukan bimbingan pengelolaan manajemen keuangan dengan melaksanakan pelatihan pembukuan operasional, yang di dalamnya mencakup pencatatan pengeluaran, pendapatan & stok opname barang di setiap minggunya.

Beberapa UMKM yang menjadi mitra kami sangat minim dalam hal pemasaran produk yang pastinya akan berimbas pada penghasilan para pelaku UMKM. Untuk itu kami perlu memberikan pelatihan digital marketing agar sistem

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pemasarannya lebih luas dan dapat memperluas cakupan target usahanya yang dapat menunjang kegiatan pemasaran tersebut agar lebih baik lagi. Selain itu UMKM juga di berikan bantuan dalam hal pendaftran akun untuk awal penjualan pada platform diatas dan pengembangan akun yang baru di buat agar bisa berjalan tanpa kendala beserta cara pengelolaan media digital tersebut secara optimal. Selain itu dengan tanpa adanya pembukuan keuangan, pelaku UMKM akan kesulitan saat melakukan *crosscheck* perihal kebutuhan operasionalnya, sehingga diharapkan dengan adanya manajemen pembukuan sederhana pelaku UMKM bisa lebih mengetahui biaya operasional yang dikeluarkan dalam setiap produk yang dihasilkan. Luaran yang di hasilkan dari pengabdian ini ialah akun dari beberapa aplikasi *marketplace* dan artikel ilmiah yang di terbitkan dalam jurnal nasional serta laporan kegiatan pengabdian. Metode yang di gunakan adalah dengan memberikan pelatihan dalam bentuk ceramah dan tutorial tentang pembuatan akun di media digital serta cara mengelolanya, kemudian untuk melanjutkan penggunaan strategi digital marketing bisa dengan pembimbingan berkala agar dapat secara efektif dan optimal mendukung kegiatan pemasaran serta meningkatkan penjualan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KSM Tematik Universitas Islam Malang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2024 s/d 23 Maret 2024 yang bertempatkan pada Desa Sukoanyar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Kami kelompok 2 mempunyai program kerja unggulan yakni pendampingan dan digitalisasi UMKM. Adapun teknis yang kami laksanakan untuk mengerjakan program kerja ini melalui 2 tahapan, yakni perencanaan dan analisis kebutuhan serta pelaksanaan pendampingan.

1. Perencanaan dan Analisis Kebutuhan

Perencanaan dan analisis kebutuhan dalam program kerja pendampingan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tahapan kritis dalam memastikan keberhasilan program tersebut. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai kedua konsep tersebut:

a. Perencanaan: Perencanaan adalah proses penyusunan langkah-langkah atau strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendampingan UMKM, perencanaan mencakup identifikasi tujuan pendampingan, penentuan sasaran yang ingin dicapai, alokasi sumber daya yang tersedia (seperti anggaran, personil, dan waktu), serta penyusunan rencana tindakan yang detail.
   - Identifikasi Tujuan: Tujuan dari program pendampingan UMKM adalah meningkatkan produktivitas, meningkatkan akses pasar, meningkatkan keberlanjutan finansial, dan pengembangan keterampilan pengelolaan usaha.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

- Penetapan Sasaran: Sasaran spesifik harus ditetapkan, seperti jumlah UMKM yang akan didampingi, tingkat pertumbuhan yang diharapkan, atau peningkatan pendapatan yang diinginkan.
- Alokasi Sumber Daya: Penting untuk menentukan anggaran, sumber daya manusia, dan waktu yang diperlukan untuk menjalankan program dengan efektif.
- Rencana Tindakan: Merupakan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Ini bisa termasuk kegiatan pendampingan, pelatihan, konsultasi, atau penyediaan sumber daya lainnya.

b. Analisis Kebutuhan: Analisis kebutuhan melibatkan identifikasi dan pemahaman atas kebutuhan yang dimiliki oleh UMKM yang akan didampingi. Hal ini melibatkan pengumpulan informasi, evaluasi situasi saat ini, dan identifikasi area di mana UMKM tersebut membutuhkan bantuan atau dukungan.
   - Evaluasi Situasi Saat Ini: Melibatkan analisis terhadap kondisi UMKM secara keseluruhan, termasuk proses produksi, manajemen keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan infrastruktur.
   - Identifikasi Kebutuhan: Melalui wawancara, survei, atau observasi langsung, perlu diidentifikasi kebutuhan yang spesifik dari setiap UMKM yang akan didampingi. Ini bisa berupa kekurangan keterampilan, peralatan yang kurang memadai, akses terbatas ke pasar, atau masalah manajemen.
   - Prioritasi Kebutuhan: Setelah kebutuhan-kebutuhan tersebut diidentifikasi, langkah berikutnya adalah memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap keseluruhan kinerja UMKM.
   - Pengembangan Solusi: Berdasarkan analisis kebutuhan, solusi-solusi yang tepat dapat dirancang. Ini bisa berupa pelatihan keterampilan, bantuan modal, bimbingan teknis, atau akses ke jaringan dan sumber daya lainnya.

Dengan melakukan perencanaan yang matang dan analisis kebutuhan yang komprehensif, program pendampingan UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi UMKM yang didampingi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 1. Wawancara dengan pengusaha ornamen



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak galeri untuk pameran hasil UMKM



Gambar 3. Belajar dan melihat proses produksi batik tulis

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 4. Wawancara dengan pengrajin kepala banteng



Gambar 5. Beberapa produk UMKM yang telah dipamerkan di galeri

2. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan UMKM adalah tahapan di mana rencana dan strategi yang telah disusun dalam tahap perencanaan dilaksanakan secara konkret. Di sini, para pelaksana, seperti konsultan bisnis, ahli industri, atau tim pendamping UMKM, akan bekerja sama dengan UMKM untuk memberikan bantuan, arahan, dan dukungan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi sehingga mencapai hasil sebagai berikut:

- Adanya logo, dan merk usaha terhadap UMKM yang telah dikembangkan yaitu pengusaha sepatu kulit, batik lukis, batik batik tulis, ornamen, dan es lumut.
- Adanya akun media sosial yang digunakan untuk media promosi dan peningkatan target pasar.
- Adanya peningkatan ilmu pengetahuan terhadap digitalisasi marketing.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 6. Logo pengusaha batik tulis



Gambar 7. Logo pengusaha batik lukis



Gambar 8. Logo penjual es lumut



Gambar 9. Logo pembuat sepatu dan dompet dari kulit

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa dengan adanya program KSM-T Unisma ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan teknik promosi dan penjualan produk melalui platform digital seperti shopee, tiktok dan marketplace lainnya. Selain itu dilakukan pelatihan manjemen keuangan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola dana operasionalnya. Dengan tujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat bersaing di era globalisasi ekonomi. Cara yang digunakan antara lain pelatihan, pembuatan akun digital, dan pengunaan uji coba untuk memaksimalkan potensi strategi pemasaran digital. Dengan melalui beberapa tahapan teknis yaitu perencanaan dan analisis kebutuhan serta pelaksanaan pendampingan. Sehingga akan memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi UMKM yang didampingi.

DAFTAR RUJUKAN

Prasanna, R., Jayasundara, J., Gamage, S., Ekanayake, E., Rajapakshe, P., & Abeyrathne, G. (2019). Keberlanjutan UKM dalam Kompetisi: Tinjauan Sistemik terhadap Tantangan Teknologi dan Kinerja UKM. Jurnal Inovasi Terbuka: Teknologi, Pasar, dan Kompleksitas. https://doi.org/10.3390/joitmc5040100

Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. , 11, 33-64. https://doi.org/10.24239/BLC.V11I1.298.

Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 2(1), 117-127.

Sri M, Ahmad Y. Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. j.imb [Internet]. 2017Sep.22 [cited 2024Mar.20];2(1):181-97. Available from: https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/155

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 381-388
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA DUNUNGREJO MELALUI PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI

Naimatul Hasanah*, Brendah Gita Cahyani, Kiki Setyowati, Nanik Diah Safitri, Amelia Putri Firdaus, Ainun Ulumi, Daffanta Rayya Elsandy, Ahmad Hamidan Barelvi, Utin Aila Fhariha, Yusrin Riszkiyah, Rejina Cecilia Nugraha, Romi Chandra Bahari
Universitas Islam Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: naimatulhasanah@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah sembarangan merupakan masalah yang masih banyak terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari. Limbah minyak jelantah dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, baik pada tanah maupun air, dan mempengaruhi ekosistem secara negatif. Untuk mengatasi masalah ini, kelompok 10 KSM-Tematik Universitas Islam Malang (UNISMA) berinisiatif mengadakan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah yang baik serta memberikan solusi alternatif yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Melalui sosialisasi dan praktik pembuatan lilin aromaterapi, ibu-ibu RT 19 Dusun Kreweh memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah, serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi warga Desa Gunungrejo.

***Kata Kunci*:**
minyak jelantah; lilin aromaterapi; pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan di Indonesia masih menjadi masalah yang belum teratasi dengan baik, baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Salah satu penyebab pencemaran lingkungan yaitu limbah-limbah yang tidak ramah terhadap lingkungan sekitar, salah satunya limbah minyak jelantah. Limbah minyak jelantah merupakan salah satu masalah lingkungan yang cukup serius dan terus meningkat di berbagai daerah, termasuk di Desa Gunungrejo. Di desa ini, minyak jelantah sering kali dianggap sebagai limbah yang tidak berguna, sehingga banyak warga yang membuangnya begitu saja setelah digunakan. Praktik ini tidak hanya mengakibatkan pencemaran tanah dan air, tetapi juga memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ekosistem lokal. Minyak jelantah yang meresap ke dalam tanah dapat mengganggu struktur tanah, membuatnya tidak subur dan berpotensi merusak kualitas air tanah. Selain itu, jika dibuang ke saluran air, minyak jelantah dapat membentuk lapisan di permukaan air yang menghalangi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

oksigen masuk ke dalam air, sehingga membahayakan kehidupan makhluk hidup di dalamnya.

Berdasarkan survei Katadata Insight Center, hanya 35,7% rumah tangga yang tidak membuang minyak goreng bekas pakainya, sementara dengan konsumsi minyak goreng yang mencapai 13 juta liter pada 2019, potensi minyak jelantah yang dihasilkan bisa mencapai 7,8 juta liter. Selain manfaat lingkungan, minyak jelantah yang dikumpulkan oleh Zerolim juga dapat ditukar dengan poin yang bisa diuangkan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang berpartisipasi. Inisiatif ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang tepat, limbah minyak jelantah dapat diubah menjadi sumber daya yang bermanfaat sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.

Di Desa Gunungrejo, terdapat beberapa pengepul minyak jelantah yang membeli minyak bekas dari rumah tangga dan industri kecil. Para pengepul ini biasanya menjual minyak jelantah ke perusahaan besar yang mengolahnya menjadi biodiesel atau bahan bakar alternatif lainnya. Namun, belum banyak yang menyadari bahwa minyak jelantah sebenarnya juga memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang lebih bernilai tinggi, seperti lilin aromaterapi. Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah merupakan salah satu alternatif pemanfaatan limbah yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga bernilai ekonomis. Lilin aromaterapi, selain berfungsi sebagai sumber penerangan, juga memiliki manfaat tambahan dalam memberikan efek relaksasi melalui aroma yang dihasilkan dari minyak esensial yang ditambahkan. Minyak esensial yang digunakan bisa berasal dari berbagai sumber alami, seperti kulit jeruk, lavender, atau kayu manis, yang memiliki efek menenangkan, menyegarkan, atau bahkan membantu meningkatkan konsentrasi.

Pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah merupakan salah satu alternatif pemanfaatan limbah yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga bernilai ekonomis. Lilin aromaterapi, selain berfungsi sebagai sumber penerangan, juga memiliki manfaat tambahan dalam memberikan efek relaksasi melalui aroma yang dihasilkan dari minyak esensial yang ditambahkan. Minyak esensial yang digunakan bisa berasal dari berbagai sumber alami, seperti kulit jeruk, lavender, atau kayu manis, yang memiliki efek menenangkan, menyegarkan, atau bahkan membantu meningkatkan konsentrasi. Lilin aromaterapi dari minyak jelantah tidak hanya memberikan manfaat relaksasi tetapi juga mampu membantu mengurangi tingkat stres, khususnya di kalangan pelajar yang berada di bawah tekanan studi yang tinggi. Dan produk lilin aromaterapi ini aman digunakan, terjangkau, dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya cinta lingkungan (Maulida & Makmuroh, 2023).

Selain mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi juga dapat memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Gunungrejo. Masyarakat bisa mendapatkan tambahan penghasilan dengan mengolah minyak jelantah yang mereka kumpulkan menjadi produk lilin aromaterapi yang bernilai jual tinggi. Ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa lilin aromaterapi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

yang dibuat dari minyak jelantah memiliki kualitas yang tidak kalah dengan lilin dari bahan komersial, baik dari segi daya tahan, aroma, maupun keamanan penggunaannya (Ramadhani, 2023).

Dalam penelitian Ridlwan et al. (2023), sistem otomatis digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Studi ini berhasil mengembangkan mesin yang mampu memproses 10,5 liter minyak jelantah per unit, yang menghasilkan lilin aromaterapi berkualitas dengan sistem kontrol suhu otomatis. Sedangkan, Penelitian oleh Risa et al. (2023) memberikan edukasi kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Terentang III mengenai pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Dalam kegiatan ini, para peserta belajar cara mengolah minyak jelantah menjadi produk lilin yang bernilai ekonomi, yang mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang pengelolaan limbah rumah tangga.

Dalam penelitian Wijayanto et al. (2023), kelompok ibu-ibu PKK di Desa Duwet diberdayakan melalui program pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta mampu memahami bahaya minyak jelantah jika dibuang sembarangan, serta cara mengolahnya menjadi lilin aromaterapi sebagai solusi pengurangan polusi air. Dengan demikian, pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Gunungrejo tidak hanya menawarkan solusi efektif untuk masalah pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Implementasi program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengelola limbah rumah tangga secara berkelanjutan dan inovatif.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan sosialisasi dimana peserta diberikan pemahaman langsung melalui presentasi interaktif. Materi yang dibahas mencakup: pertama, dampak negatif dari penggunaan minyak goreng berulang terhadap kesehatan. Kedua, dampak limbah minyak jelantah terhadap kerusakan lingkungan. Ketiga, proses pembuatan lilin aromaterapi yang memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan dasar. Keempat, pengemasan lilin aromaterapi agar lebih menarik. Kelima, pembuatan akun online shope dan tata cara penjualannya. Setiap materi disampaikan secara jelas dan dilengkapi dengan contoh nyata, sehingga peserta dapat dengan mudah mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini berlangsung di balai desa Gunungrejo, yang terletak di Dusun Kreweh, Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Sasaran Peserta

Sasaran peserta dalam kegiatan praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini adalah ibu-ibu yang tergabung dalam RT 19, Dusun Kreweh, Desa Gunungrejo. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada peran penting mereka dalam rumah tangga dan lingkungan sekitar. Dengan keterlibatan ibu-ibu ini, diharapkan keterampilan yang diajarkan dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi contoh bagi keluarga dan masyarakat sekitar dalam mengelola limbah minyak jelantah dengan cara yang lebih bermanfaat dan ramah lingkungan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan di tingkat rumah tangga.

Praktik Langsung dan Sosialisasi

Kelompok 10 KSM-Tematik Universitas Islam Malang Desa Gunungrejo mengadakan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan dasar minyak jelantah yang dilakukan secara langsung oleh para anggota kelompok. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi yang menjelaskan secara rinci manfaat dari penggunaan minyak jelantah sebagai bahan utama lilin aromaterapi, sekaligus mengedukasi peserta mengenai dampak positif terhadap lingkungan. Setelah itu, peserta diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan lilin di bawah bimbingan anggota kelompok, sehingga mereka dapat memahami setiap tahapan proses dengan lebih baik.

Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Gunungrejo perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program, diantaranya: pertama, kehadiran Peserta karena kurang minat, kesibukan sehari-hari dan ketidak tahuan acara sosialisasi ini karena undangan acara ini secara digital saja. Kedua, keberadaan Pengepul Minyak Jelantah Di Desa Gunungrejo, adanya pengepul minyak jelantah dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program ini. Beberapa warga mungkin lebih memilih menjual minyak jelantah mereka kepada pengepul daripada mengolahnya menjadi lilin aromaterapi. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan pendekatan yang lebih intensif untuk menunjukkan manfaat jangka panjang dari pembuatan lilin aromaterapi, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan. Ketiga, pembuatan lilin aromaterapi mungkin dianggap rumit oleh beberapa ibu-ibu desa.

Evaluasi ini dapat mencakup penilaian terhadap tingkat kesulitan yang dirasakan oleh peserta dan mencari solusi untuk menyederhanakan proses pembuatan. Misalnya, menyediakan alat dan bahan yang lebih mudah digunakan atau memberikan panduan yang lebih sederhana dan jelas. Keempat, keberlanjutan program dengan menilai potensi keberlanjutan program ini di masa depan. Ini termasuk kemampuan peserta untuk terus memproduksi lilin secara mandiri dan keberhasilan dalam memasarkan produk mereka. Jika ditemukan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kendala, solusi seperti kerjasama dengan pengepul minyak jelantah untuk mendapatkan bahan baku atau pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif dapat dipertimbangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masyarakat yang membuang minyak jelantah sembarangan meskipun sudah ada pihak pengepul minyak jelantah di Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan limbah minyak jelantah masih perlu ditingkatkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Menanggapi situasi tersebut, kelompok 10 KSM-Tematik UNISMA berinisiatif dengan mengadakan sosialisasi dan praktik langsung mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Sosialisasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang baik.

Kegiatan sosialisasi dan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah dilaksanakan secara offline dan dihadiri oleh ibu-ibu RT 19 Dusun Kreweh, Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari. Acara ini dirancang untuk memberikan edukasi dan keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai cara mengolah minyak jelantah yang sering kali dianggap sebagai limbah tidak berguna menjadi produk yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Dengan target undangan sebanyak 20 orang, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan limbah rumah tangga secara lebih bijak. Selama kegiatan, peserta diberikan penjelasan mengenai bahaya pembuangan minyak jelantah sembarangan serta manfaat ekonomis dari pengolahannya.



Gamabar 1. Sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi

Selain itu, mereka juga diajarkan teknik-teknik dasar pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari penyaringan minyak jelantah, pencampuran dengan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

bahan-bahan lain, hingga proses pencetakan lilin. Dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan bisa dibeli di online shop, diharapkan para peserta dapat dengan mudah mempraktikkan ilmu yang didapatkan di rumah masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah limbah minyak jelantah di Desa Gunungrejo.



Gambar 2. Produk lilin aromaterapi

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah menunjukkan respons yang positif dari para peserta. Berdasarkan observasi lapangan, ibu-ibu RT 19 Dusun Kreweh terlihat antusias mengikuti setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi terkait bahaya minyak jelantah bagi lingkungan hingga proses praktis pembuatan lilin. Mereka aktif bertanya dan turut serta dalam praktik langsung, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh kelompok 10 KSM-Tematik UNISMA berhasil menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan limbah minyak jelantah. Proses pembuatan lilin aromaterapi yang diperkenalkan kepada peserta melibatkan teknik-teknik sederhana yang dapat diaplikasikan dengan mudah di rumah masing-masing. Dengan bahan-bahan seperti palm wax, minyak esensial, dan pewarna yang relatif mudah didapatkan, para peserta dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh tanpa perlu menghadapi kendala besar. Selain itu, metode pemurnian minyak jelantah dengan arang yang diajarkan menambah wawasan peserta dalam mempersiapkan bahan baku yang bersih dan aman untuk digunakan.

Dampak dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya terbatas pada pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin, tetapi juga berkontribusi pada perubahan perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan limbah. Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa limbah rumah tangga, seperti minyak jelantah, tidak harus dibuang begitu saja, tetapi dapat diolah menjadi produk bernilai guna dan ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui tindakan kecil yang dapat membawa manfaat besar dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan solusi yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga praktis dan berkelanjutan. Minyak jelantah, yang selama ini dianggap sebagai limbah tak berguna dan sering kali dibuang sembarangan, kini dapat dimanfaatkan untuk pembuatan produk yang bernilai ekonomis, seperti lilin aromaterapi. Dengan demikian, melalui sosialisasi dan praktik ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat Desa Gunungrejo terhadap pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru bagi ibu-ibu rumah tangga di desa tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Gunungrejo menunjukkan hasil yang positif baik dari segi pengelolaan limbah maupun pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh KSM-Tematik UNISMA berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah sembarangan serta potensi ekonomi dari pemanfaatannya. Dengan metode yang sederhana dan bahan yang mudah didapatkan, ibu-ibu di RT 19 Dusun Kreweh aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan lilin aromaterapi. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi limbah yang mencemari lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi untuk diterapkan di daerah lain sebagai solusi inovatif dan berkelanjutan dalam menangani limbah rumah tangga. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah, tetapi juga membuka peluang usaha yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

UCAPAN TERMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada masyarakat Dusun Kreweh, Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap tahap kegiatan. Kami juga berterima kasih kepada para fasilitator dan instruktur yang telah memberikan pelatihan dan pendampingan dengan penuh dedikasi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung secara finansial dan logistik, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

Ridlwan, H., Adifani, A., & Mufida, V. (2023). Application of an Automated System for Converting Waste Cooking Oil into Aromatherapy Candles. Recent in

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Engineering Science and Technology. https://doi.org/10.59511/riestech.v1i03.20.

Wijayanto, D. S., Azmi, M., Isnanto, I. H., Damayanti, R., Rahmawati, K., Pertiwi, A. A., ... & Yusnawati, S. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi di Lingkungan Desa Duwet Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(6), 320-324.

Risa, M. F., Amanda, B., Salsabilah, C. N., Vilola, S., Khafifah, Q., Yani, P., ... & Meifinda, Y. (2023). Education on the use of used cooking oil waste into aromatherapy candles for housewives in Terentang III Village. Community Empowerment, 8(9), 1376-1381.

Maulida,N., & Makmuroh, U. (2023). HOUSE WARAC (HOUSEHOLD WASTE OIL FOR RELAXING AROMATHERAPY CANDLE). Wawasan Pendidikan. https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16347.

Ramadhani, A., Malik, A., & Fitriana, W. (2023). Utilization of Wasted Cooking Oil and Essential Oil of Sweet Orange Peel (Citrus sinensis) as Aromatherapy Candles. Equilibrium Journal of Chemical Engineering. https://doi.org/10.20961/equilibrium.v7i2.80308.

Welcoming greater export opportunities for used cooking oil | D-Insights. (2021, June 24). https://dinsights.katadata.co.id/read/2021/06/24/welcoming-greater-export-opportunities-for-used-cooking-oil

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 389-398
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI BERBAHAN DASAR MINYAK JELANTAH DI DESA SENGGRENG KECAMATAN SUMBERPUCUNG: INOVASI RAMAH LINGKUNGAN

Dadang Krisdianto*, Kharisma Semesta Putri Sembiring, Yanur Rifky Sumazakya, Wildan Khaled Sulthoni, Lutvia Wanda Oktavina
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: dadang.krisdianto@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Minyak jelantah adalah hasil dari proses penggorengan yang telah digunakan berkali-kali, sering kali dibuang sembarangan, mengakibatkan pencemaran tanah dan air yang bisa berdampak pada kesehatan masyarakat serta ekosistem sekitar. Minyak jelantah yang biasanya menjadi limbah rumah tangga dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi, sekaligus membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan warga Desa Senggreng melalui pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah. kegiatan ini merupakan sebuah upaya yang sangat baik dalam mengelola limbah dan menciptakan produk yang bernilai tambah Melalui metode partisipatif, warga diajarkan cara mengolah minyak jelantah menjadi lilin dengan berbagai aroma yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta, yang berhasil membuat lilin aroma terapi berkualitas. Selain itu, program ini membuka peluang usaha bagi masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu lansia yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan ini menjadi sumber penghasilan tambahan. Dengan demikian, program ini diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan lingkungan hidup di Desa Senggreng.

Kata Kunci:
pelatihan; lilin aromaterapi; minyak jelantah; Desa Senggreng

PENDAHULUAN
Aktivitas seperti pekerjaan rumah dan memasak jelas merupakan aktivitas sehari-hari yang penting. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan minyak jelantah untuk menggoreng tidak dapat dihindari. Tidak hanya rumah tangga saja yang membutuhkan minyak goreng sebagai makanan pokoknya. Usaha seperti makanan cepat saji dan industri besar yang mengolah gorengan memerlukan minyak dalam jumlah besar. Oleh karena itu, tidak jarang minyak jelantah menumpuk dalam jumlah besar. Kebanyakan orang sudah mengetahui bahwa penggunaan minyak jelantah dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan (Sundoro et al., 2020).

Hal tersebut terjadi pada kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Senggreng terletak di Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, yang terdapat masalah minyak jelantah yang seringkali dianggap sepele namun berpotensi besar terhadap lingkungan dan kesehatan. Minyak jelantah, hasil dari proses

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

penggorengan yang telah digunakan berkali-kali, sering kali dibuang sembarangan, mengakibatkan pencemaran tanah dan air yang bisa berdampak pada kesehatan masyarakat serta ekosistem sekitar (Wijaya et al., 2014).

Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) ini hadir dengan solusi inovatif untuk memanfaatkan minyak jelantah yang selama ini menjadi limbah. Kami mengusulkan pembuatan aromaterapi sebagai cara efektif untuk mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat seperti Lilin aromaterapi (Delta, 2021). Lilin aromaterapi tidak hanya dikenal dengan manfaatnya bagi kesehatan dan kesejahteraan mental, tetapi juga dapat menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Dengan memanfaatkan minyak jelantah untuk pembuatan aromaterapi, kami berharap dapat memberikan dua manfaat utama (Afik et al., 2024).

Pertama, kami ingin memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Desa Senggrang mengenai cara mengolah minyak jelantah menjadi produk aromaterapi yang berkualitas. Ini akan menciptakan kesempatan bagi mereka untuk menghasilkan produk yang berguna dan bernilai tambah. Kedua, pengolahan sebanyak 150 ml limbah minyak jelantah digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi untuk membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yangditimbulkan oleh limbah minyak tersebut (Sundoro et al., 2020). Dengan pengelolaan yang tepat, limbah ini tidak hanya menjadi masalah, tetapi berubah menjadi solusi yang mendukung kesehatan lingungan.

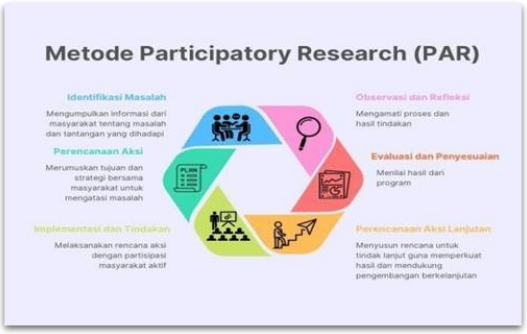
Kegiatan ini juga bertujuan untuk membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Dengan adanya produk aromaterapi, masyarakat dapat menciptakan usaha baru yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga memiliki potensi untuk dipasarkan di luar desa. Dengan demikian, pengelolaan limbah minyak jelantah akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi desa dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya mengatasi tantangan ekonomi dan lingkungan di desa-desa pedesaan, *Participatory Action Research* (PAR) menawarkan pendekatan yang inovatif dan inklusif. Kemmis dan McTaggart (2005) menyatakan bahwa PAR melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan komunitas untuk merumuskan dan melaksanakan solusi yang relevan dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah di Desa Senggreng, penerapan metode PAR tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga untuk memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan sambil mendukungpelestarian lingkungan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 1. Diagram PAR Kemmis & McTaggart (2005)

Mahasiswa KSM-T UNISMA kel 64 melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Pada hari jumat 30 Agustus 2024 kepada ibu-ibu PKK yang berjumlah kurang lebih 20 orang yang berlokasi di Rumah Bu Asema di Rt 09 Desa Senggreng.

Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan pengolahan minyak jelantah yang diubah menjadi lilin aromaterapi. Ada sekitar 16 buah lilin aromaterapi yang berhasil dibuat, untuk sisanya 4 digunakan pada saat demonstrasi. Metode yang digunakan yaitu pelatihan, pelatihan diawali dengan penyampaian materi menggunakan sesi diskusi dan praktik pembuatan yang kemudian dirancang menjadi ide bisnis. Metode ini dimulai dengan 1) Identifikasi masalah; 2) Proses perencanaan aksi; 3) Implementasi; 4) Observasi dan refleksi; 5) Evaluasi hasil; 6) Perencanaan aksi lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan ekonomi lokal dan upaya perlindungan lingkungan. PAR adalah proses aktif yang inisiatifnya dilakukan oleh masyarakat sendiri dan dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri dengan menggunakan sarana, proses dan mekanisme tertentu yang dapat menegakkan proses pengawasan secara efektif (Suwartiningsih, 2015).

Identifikasi Masalah

Saat mengidentifikasi permasalahan pengolahan lilin aromaterapi di Desa Sengren, diamati langsung beberapa aspek yang mempengaruhi keberhasilan inisiatif ini. Pengamatan ini mengungkapkan beberapa masalah penting. Pertama, masih banyak masyarakat yang belum menguasai proses pembuatan lilin aromaterapi, sehingga produk yang dihasilkan seringkali tidak memenuhi standar mutu yang diharapkan. Kedua, masyarakat menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk karena kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif dan terbatasnya jangkauan pasar dan potensi pendapatan. Ketiga, terbatasnya akses terhadap bahan baku berkualitas tinggi merupakan hambatan utama yang mempengaruhi kualitas dan konsistensi produk lilin aromaterapi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Untuk mengidentifikasi masalah ini, dukung keberlanjutan dan efektivitas program pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, termasuk pelatihan teknis, pengembangan strategi pemasaran, dan peningkatan akses terhadap bahan baku. Proses penting dalam tahap identifikasi permasalahan terkait pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Sengren adalah diskusi dengan tokoh masyarakat, kepala desa, dan beberapa tokoh masyarakat. Keterlibatan tokoh desa sangat penting. Karena mereka memiliki wawasan yang mendalam mengenai situasi lokal dan dapat membantu mengkomunikasikan permasalahan yang tidak terlihat oleh pihak luar.

Dalam diskusi diketahui bahwa salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keterampilan teknis mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Diskusi ini menyoroti kebutuhan mendesak akan pelatihan teknis yang lebih intensif agar masyarakat dapat meningkatkan keterampilan mereka dan menghasilkan lilin aromaterapi yang memenuhi standar kualitas. Terbatasnya akses terhadap bahan baku berkualitas tinggi juga merupakan topik diskusi yang penting. Hasil observasi menunjukkan bahwa bahan-bahan yang diperlukan untuk mengolah minyak jelantah menjadi lilin aroma tidak selalu tersedia dalam jumlah yang cukup dan dalam kondisi optimal. Keterbatasan ini berdampak pada konsistensi dan kualitas produk akhir.

Proses Perencanaan Aksi

Perencanaan aksi merupakan tahap penting dalam *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan kolaborasi langsung dengan masyarakat untuk merumuskan solusi yang efektif berdasarkan hasil identifikasi masalah. Proses ini mencakup penyusunan program pelatihan teknis, pengembangan strategi pemasaran, dan identifikasi sumber bahan baku yang lebih baik. Rencana yang dihasilkan meliputi detail implementasi yang jelas, termasuk alokasi sumber daya dan timeline pelaksanaan, serta mekanisme evaluasi untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan feedback dan data yang diperoleh selama pelaksanaan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, program ini memastikan bahwa solusi yang diusulkan relevan, efektif, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Diskusi dengan masyarakat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Gambar 2. Diskusi dengan salah satu wakil masyarakat Desa Senggreng menunjukkan proses perencanaan aktif dalam pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Pada pertemuan-pertemuan ini, perwakilan masyarakat akan terlibat langsung dalam mengembangkan solusi terhadap tantangan yang telah diidentifikasi sebelumnya seperti: Kurangnya keterampilan teknis, permasalahan pemasaran, dan terbatasnya akses terhadap bahan baku.

Diskusi ini membantu menentukan strategi spesifik, seperti program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis, mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, dan upaya meningkatkan akses terhadap bahan baku berkualitas tinggi. Hasil dari diskusi ini adalah rencana aksi yang mencakup alokasi sumber daya, rencana implementasi, dan pembagian tanggung jawab untuk memastikan bahwa rencana tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat dilaksanakan secara efektif. Proses perencanaan ini menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan solusi praktis terkait pengembangan lilin aromaterapi di pedesaan.

Implementasi

Proses implementasi dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat sebagai langkah awal yang penting. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok memahami konsep dari pembuatan lilin aromaterapi, tujuan program, dan peran mereka dalam pelaksanaan pelatihan ini. Dengan memberikan informasi yang jelas dan menyeluruh, sosialisasi membantu membangun dasar yang kuat untuk keberhasilan program dan memastikan bahwa setiap orang terlibat dan siap untuk melaksanakan langkah- langkah yang telah direncanakan.

Salah satu tujuan utama program kerja lilin aromaterapi ini adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya pada ibu-ibu PKK melalui pengembangan produk berbasis limbah dapur yaitu minyak jelantah. Dengan berhasilnya pembuatan lilin aromaterapi, tujuan tersebut akhirnya tercapai. Program ini membuka peluang pasar baru yang inovatif bagi produk UMKM lokal.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi menangkap momen penting dalam tahap awal implementasi program lilin aromaterapi di Desa Senggreng. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024, pukul 08.00. Acara ini diadakan di Rumah Bu Asema, ketua kelompok lansia dan dihadiri oleh anggota masyarakat yang telah diundang untuk mengikuti sesi informasi mendalam mengenai program lilin aromaterapi. Pada acara pelatihan ini, peserta diberikan informasi mengenai dampak buruk minyak jelantah serta proses pembuatan dan penjualan lilin aromaterapi.

Interaksi tersebut juga akan mencakup sesi tanya jawab di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan dan mempelajari aspek-aspek pelatihan yang mungkin belum mereka pahami.

Observasi dan Refleksi

Tahap observasi akan fokus pada pemaparan bahan-bahan pembuatan lilin aromaterapi. Sebelum mendalami materi utama teknik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, penting untuk memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan struktur pelatihan. Oleh karena itu diadakan sesi perkenalan untuk mengenalkan peserta pada konsep dasar pembuatan lilin aromaterapi. Pada sesi ini, peserta mendapat gambaran mendalam mengenai teknik pembuatan lilin aromaterapi. Tujuan dari pengarahan awal ini adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta agar dapat berpartisipasi secara lebih efektif dalam sesi presentasi. Dengan memberikan konteks dan tujuan pelatihan, peserta diharapkan lebih fokus dan terlibat saat menyajikan konten inti.



Gambar 4. Pemaparan materi pembuatan lilin aromaterapi

Gambar 4. Pemaparan Materi menunjukkan sesi di mana pemateri menjelaskan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi kepada peserta. Dalam gambar ini, terlihat pemateri memberikan penjelasan mendetail mengenai proses penggunaan bahan alami untuk pewarnaan kain, termasuk langkah-langkah teknis dan tips penting untuk mencapai hasil yang optimal. Pada sesi ini, peserta secara aktif mendengarkan dan mencatat informasi yang disajikan, menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam memahami konsep dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

teknik yang diterapkan. Pengamatan ini menunjukkan bahwa peserta memahami dengan jelas konten yang disajikan, yang merupakan langkah awal yang penting sebelum melanjutkan ke tahap praktik.



Gambar 5. Praktik Lilin aromaterapi

Gambar 5. Praktik Lilin aromaterapi menunjukkan peserta yang sedang memperhatikan proses pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Refleksi praktik ini memungkinkan peserta untuk mengevaluasi hasil karya mereka, mengidentifikasi kesalahan, dan mendapatkan umpan balik dari pemateri serta fasilitator. Diskusi dan evaluasi yang terjadi selama sesi ini membantu peserta memahami aspek-aspek yang perlu diperbaiki, memperdalam pemahaman mereka tentang pembuatan lilin aromaterapi yang estetik. Proses ini tidak hanya memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh, tetapi juga mempersiapkan peserta untuk menerapkan teknik secara lebih profesional dalam kegiatan mendatang.

Kegiatan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah sukses menghasilkan produk lilin yang memiliki aroma khas dan menarik. Proses pembuatan yang dilakukan meliputi pemanasan minyak jelantah dengan media wajan dan kompor, kemudian pencampuran dengan stearin untuk memadatkan minyak jelantah agar ketika kering bisa menjadi lilin. Apabila minyak jelantah dirasa terlalu kotor dan cenderung hitam, maka perlu dibleaching terlebih dahulu untuk menjernihkannya. Setelah itu, pemberian aroma dengan menggunakan minyak esensial 5 ml serta pewarnaan dengan menggunakan krayon bekas yang sudah tidak digunakan. Setelah semua bahan diaduk lama dan tercampur rata, tuangkan bahan pada gelas-gelas kecil dan kemudian diberi sumbu lilin dengan dikaitkan pada stik es krim diatas gelas. Proses minyak jelantah menjadi lilin kira-kira 1 kali 24 jam.

Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas praktik pembuatan lilin aromaterapi yang dilakukan peserta. Pada tahap ini, hasil akhir dari proses ini dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan seperti warna merata, keberhasilan aroma, dan kesesuaian hasil yang diinginkan. Selama

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

penilaian ini, pembicara memeriksa pekerjaan peserta dan memberikan umpan balik secara rinci.



Gambar 6. Hasil lilin aromaterapi

Gambar 6. Hasil Lilin Aromaterapi menggambarkan produk akhir dari pembbuatan lilin aromaterapi yang telah dilakukan oleh peserta. Evaluasi hasil ini bertujuan untuk menilai efektivitas teknik yang diterapkan dan hasil akhir yang diperoleh. Dalam gambar tersebut, berbagai warna lilin yang telah jadi. Proses evaluasi mencakup analisis rinci tentang konsistensi hasil, kreativitas desain, dan penerapan proses yang benar. Penilaian ini digunakan untuk memahami bagaimana teknik yang dipelajari mempengaruhi hasil akhir dan untuk memastikan bahwa peserta menghasilkan karya yang tidak hanya terlihat estetis tetapi juga memenuhi standar yang diharapkan.

Perencanaan Aksi lanjutan

Setelah melakukan pelatihan lilin aromaterapi, perencanaan aksi lanjutan menjadi tahap penting untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik. Berdasarkan umpan balik dari evaluasi hasil, langkah pertama adalah merancang sesi pelatihan tambahan untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi dan meningkatkan keterampilan peserta.

Langkah kedua dalam perencanaan aksi lanjutan adalah mengembangkan strategi pemasaran dan distribusi untuk memanfaatkan hasil lilin aromaterapi yang telah diproduksi. Ini melibatkan pembuatan rencana bisnis yang mencakup penetapan harga, promosi produk, dan saluran distribusi yang efektif. Pelatihan tentang kewirausahaan dan pemasaran akan disertakan untuk membantu peserta memahami bagaimana memasarkan produk lilin aromaterapi mereka secara efektif dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Terakhir, rencana tindak lanjut juga akan mencakup penjadwalan evaluasi rutin untuk memantau kemajuan peserta dan mengevaluasi keberhasilan implementasi. Sesi ini akan mencakup diskusi mendalam tentang pengalaman peserta, tantangan, dan keberhasilan yang dicapai. Evaluasi rutin memastikan bahwa program beradaptasi dengan perubahan kebutuhan peserta dan teknologi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

lilin aromaterapi terus berkembang sesuai dengan standar dan harapan. Perencanaan yang cermat dan evaluasi berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan keberhasilan jangka panjang praktik lilin aromaterapi Anda dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Tabel 1. Hasil angket sosialisasi dan pembuatan lilin aromaterapi

No.	Aspek	Presentase
1	Pemahaman mengenai materi sosialisasi dan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah	97%
2	Motivasi untuk mencoba sendiri pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah	100%
3	Motivasi peserta untuk berwirausaha dalam bidang pembuatan lilin aromaterapi menggunakan minyak jelantah	85%

Hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam Upaya pengelolaan limbah minyak jelantah dan pengembangan produk-produk ramah lingkungan lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi inspirasi bagi masayarakat untuk melakukan kegiatan yang serupa dan memanfaatkan limbah, baik limbah dapur dan limbah lingkungan lainnya. Pada kegiatan kali ini kami mampu membuat lilin aroma dari minyak jelantah. Hasil dari survei pada Tabel 1 mengindikasikan tingkat keberhasilan dalam melakukan sosialisasi dan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.. Seluruh peserta menyatakan memahami Pendekatan ini menggunakan sumber daya lokal dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengelolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Senggreng berhasil mencapai tujuannya dengan sesuai standar yang ditargetkan. Program ini berhasil mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti keterbatasan keterampilan teknis, kesulitan dalam pemasaran, dan kekurangan akses bahan baku berkualitas. Melalui pelatihan yang komprehensif dan sosialisasi yang efektif, masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pembuaan lilin aromaterapi bebahan dasar miyak jelantah, serta kemampuan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan standar yang telahh ditentukan. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa peserta mampu memproduksi ilin aromaterapi dengan berbagai warna yang menarik, yang meningkatkan daya jual produk mereka di pasar yang lebih luas. Inovasi dalam teknik dan strategi pemasaran yang dikembangkan juga berpotensi memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta tetapi juga memperkenalkan praktik berkelanjutan yang mendukung pelestarian lingkungan. Dengan adanya perencanaan aksi lanjutan dan evaluasi berkala, diharapkan inisiatif ini akan terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Senggreng, serta mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis kreativitas dan keberlanjutan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Beberapa poin penting yang dapat diambil dari pembahasan ini adalah 1) Manfaat lingkungan: Proses pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah dapat mengurangi jumlah limbah minyak jelantah yang mencemari lingkungan; 2) Potensi ekonomi: Produk lilin aroma terapi yang dihasilkan memiliki nilai jual dan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan; 3) Kreativitas: Proses pembuatan lilin aroma terapi dapat mendorong kreativitas dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar; 4) Pendidikan: Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana edukasi mengenai pentingnya pengelolaan limbah dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Afik, M., Rifki, M., Iman, B. N., Mahrani, A. S., Zahlianti, T. H., Listiyo, A., & Janastasya, L. K. (2024). *Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Bagi PKK Desa Kentengsari , Windusari*. *03*(08), 1098–1106.

Delta. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah (Waste Cooking Oil) Dalam Pembuatan Lilin Aroma Terapi. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 7*(2), 37–42. http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/47

Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). *Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni*. 6(2), 127–136.

Suwartiningsih. (2015). Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Paradigma, 2*(1), 1–9.

Wijaya, J., Rohanah, A., & Rindang, A. (2014). Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Batang Dengan Ekstrak Kunyit, Lidah Buaya, Dan Pepaya (Waste Oil Processing to Soap Bar With Extract of Turmeric, Aloe vera , and Papaya). *Keteknikan Pertanian J.Rekayasa Pangan Dan Pert, 2*(4), 139–145.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 399-404
Penerbit: Universitas Islam Malang

TATALAKSANA DAN PEMANFAATAN LIMBAH DAPUR MENJADI PUPUK KOMPOS DI DESA SENGGRENG KABUPATEN MALANG

Dadang Krisdianto*, Hilda Irma Ayuni, Novi Lailatul Fauziah, Rani Rahmawati, Nurul Mauila, Nafidatul Aimma, Weni Anita Putri, Rahmad Dwi Cahyo Adiputro, Ahmad Triyanto Nugroho, Ahmad Reyhan Arsyali, Muhammad Agil Maulana
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: dadang.krisdianto@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Limbah Dapur menjadi salah satu permasalahan sampah yang saat ini dihadapi oleh masyarakat langsung dari sumbernya yang berdampak pada penfmhcfmtou;oufcernaan lingkungan dan berpotensi pada timbulnya masalah kesehatan pada masyarakat Desa Senggreng. Masyarakat Desa Senggreng masih mengelola sampah secara konvensional, rumah tangga menunggu petugas sampah untuk datang mengutip sampah mereka. Maka dibutuhkan strategi efektif melalui daur ulang sampah sayur yang sering cepet membusuk dengan menjadikannya sebagai kompos. Kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdi menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi tatalaksana dan pemanfaatan limbah dapur menjadi pupuk kompos di Desa Senggereng Kabupaten Malang. Dalam kontek berlanjutan lingkungan, limbah dapur yang dihasilkan sehari-hari sering kali menjadi tantangan pengelolaan yang signifikan. Penelitian ini mengadopsi metode pengomposan yang efektif untuk mengubah limbah organik menjadi pupuk kompos berkualitas. Proses pengomposan melibatkan pengumpulan limbah, pencampuran dengan bahan pengaktif, dan pemantauan dengan bahan pengaktif, dan pemantauan kondisi lingkungan seperti kelembaban dan suhu. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode ini dapat mengurangi volume limbah dapur secara signifikan dan menghasilkan pupuk kompos yang berguna untuk meningkatkan kesuburan tanah. Implementasi program ini di Desa Senggreng tidak hanya membantu dalam pengelolaan limbah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat

Kata Kunci:
pengomposan limbah dapur; pupuk kompos berkualitas; keberlanjutan lingkungan

PENDAHULUAN

Sampah adalah bagian tak terpisahkan dalam keseharian kita. Sejak lahirpun kita telah menjadi produsen sampah dan terus menghasilkan sampah di sepanjang perjalanan hidup. Sampah merupakan masalah urgen yang perlu ditangani pemerintah terutama dalam memelihara kelestarian dan kesehatan lingkungan. Sampah dihasilkan di rumah, kantor, pasar, terminal, pelabuhan, jalan dan di

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mana-mana. Dengan adanya sampah yang berserakan dapat merusak lingkungan yang berakibat terjadinya pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan di Kota maupun di desa sangat penting dicegah karena semakin bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat di berbagai bidang pembangunan sangat berdampak negatif terhadap derajat kesehatan masyarakat pada umumnya.

Salah satu upaya dalam mengurangi sampah adalah pembuatan Pupuk kompos. Kompos adalah bahan-bahan organik yang mengalami proses pembusukan karena adanya bakteri pembusuk yang bekerja didalamnya (Sutrisno, R, 2010). Pupuk Kompos memiliki kandungan hara N (Nitrogen), P (Phospor), K (Kalium) yang lengkap meskipun presentasenya kecil dan mengandung senyawa-senyawa lain yang bermanfaat bagi tanaman. Pupuk kompos ibarat multivitamin bagi tanah dan tanaman yang memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah yang akan mengembalikan kesuburan tanah, dimana tanah yang keras akan menjadi gembur, tanah yang miskin akan menjadi subur dan tanah masam akan menjadi lebih netral (Sastradipradja, D., dan Kusmana, C. 2000).

Tanaman yang diberi kompos tumbuh lebih subur dan kualitas panennya akan lebih baik daripada tanaman yang tidak diberi pupuk kompos. Pupuk kompos adalah salah satu pupuk organik yang sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas dan kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk kompos dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. serta berperan besar terhadap perbaikan secara fisika, kimia biologi tanah serta lingkungan. Pupuk kompos merupakan salah satu pupuk organik yang dibuat dengan cara menguraikan sisa-sisa tanaman dan hewan dengan bantuan organisme hidup. Untuk membuat pupuk kompos diperlukan bahan baku berupa material organik dan organisme pengurai.

Pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga masih jarang dilakukan oleh masyarakat terutama yang mempunyai lahan kecil ataupun yang tidak mempunyai pekarangan rumah. Mengingat volume atau jumlah sampah tidak berbanding lurus dengan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat. Dari hitungan rata-rata, masyarakat menghasilkan sampah sekitar 0,5 kg perkapita per hari. Bila setiap rumah tangga atau keluarga terdiri dari empat orang yaitu ayah, ibu dan dua anak, maka setiap rumah tangga menghasilkan sampah rata-rata 2 kg per hari atau 60 kg per bulan. Rumah tangga di Indonesia tercatat sebagai penyumbang sampah terbesar yaitu 75% dari total volume sampah (Suwerda, H. (2012 & Yuli, E., dan Prasetyo, B, 2017)

Berdasarkan study pendahuluan sampah rumah tangga di Desa Senggreng, Kec. Sumberpucung, Kab. Malang itu terdapat warga yang membuang atau hanya sekedar membakar sampah rumah tangga, khususnya limbah dapur. Dengan luas halaman yang kurang memadai, itu cukup membantu untuk dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk pembuatan pupuk kompos, baik dengan wadah ember, galon atau juga bisa langsung dilakukan di sisa lahan tanah tersebut. Berdasarkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

uraiana diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan limbah dapur menjadi pupuk kompos"

METODE PELAKSANAAN

1. Tempat dan Waktu.
   a. Tempat
      Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Desa Senggreng, Kec. Sumberpucung, Kab. Malang
   b. Waktu
      Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai pada tanggal Senin 05 Agustus 2024 - Sabtu 14 September 2024.

2. Alat dan Bahan
   a. Alat
      1. Ember
      2. Sekop
      3. Pisau
      4. Plastik (kresek)
   b. Bahan
      1. Limbah dapur
      2. EM4
      3. Tanah

3. Cara Pembuatan
   Cara Pembuatan Pupuk Kompos.
   1. Siapkan sampah rumah tangga yang akan diolah menjadi pupuk kompos.
   2. Limbah sisa sayuran rumah tangga tersebut dicacah agar mempercepat proses pembuatan pupuk kompos.
   3. Siapkan wadah berukuran besar untuk membuat pupuk kompos. Jangan lupa bahwa wadah harus dilengkapi dengan penutup agar pupuk yang dibuat tidak akan terkontaminasi.
   4. Masukkan tanah secukupnya ke dalam wadah yang telah diisi dengan sampah organik. Ketebalannya bisa kamu sesuaikan dengan wadah dan banyaknya sampah organik.
   5. Siram permukaan tanah tersebut menggunakan air secukupnya.
   6. Masukkan sampah dari limbah dapur tersebut.
   7. Pastikan sampah disimpan secara merata. Sebisa mungkin ketebalan sampah setara dengan ketebalan tanahh. siram dengan air yang telah bercampur EM4
   8. Masukkan lagi tanah ke dalam wadah. Kali ini tanah berperan sebagai penutup sampah. Perhatikan hal ini saat membuat pupuk kompos sendiri di rumah.
   9. Pastikan wadah pembuat pupuk kompos tidak terkontaminasi oleh air hujan dan hewan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengelola limbah dapur yang menghasilakan output yakni pupuk kompos Masyarakat desa senggereng sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi pengolahan limbah dapur yang diselenggarakan oleh mahasiswa Unisma dimana manfaat bagi Masyarakat desa Senggreng yakni mampu memanfaatkan limbah dapur menjadi pupuk kompos yang mana memiliki nilai jual ataupun nilai tambah dengan kemampuan serta keterampilan dalam mengolah limbah dapur.



Gambar 1. Praktek pembuatan pupuk kompos di Desa Senggreng

Dalam upaya mengelola limbah dapur di Desa Senggreng, Kabupaten Malang, kami menerapkan tatalaksana dan pemanfaatan limbah tersebut menjadi pupuk kompos. Proses ini melibatkan beberapa tahap kunci yang berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan konversi limbah menjadi pupuk kompos. Pertama, limbah dapur yang dikumpulkan dari rumah-rumah penduduk terdiri dari sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Limbah ini kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu limbah hijau (sisa sayuran dan buah) dan limbah coklat (sisa kertas dan karton). Klasifikasi ini penting untuk memastikan rasio karbon dan nitrogen yang seimbang dalam proses komposting.

Selanjutnya, limbah-limbah tersebut dimasukkan ke dalam komposter dengan menambahkan bahan pengompos yang sesuai, seperti dedaunan kering atau serbuk gergaji, untuk membantu mempercepat proses penguraian. Proses aerasi juga dilakukan secara berkala dengan membalik campuran kompos agar sirkulasi udara optimal, yang mempercepat dekomposisi. Hasil dari proses ini adalah pupuk kompos yang kaya akan unsur hara dan bahan organik, yang sangat bermanfaat bagi kesuburan tanah. Pupuk kompos ini kemudian diuji dan terbukti meningkatkan kualitas tanah dan hasil pertanian di desa. Uji tanah sebelum dan sesudah penggunaan kompos menunjukkan adanya peningkatan kadar nutrisi tanah, yang berdampak positif pada pertumbuhan tanaman.

Selain itu dengan menggunakan pupuk organik ini lebih efektif dalam Bertani maupun berkebun dalam jangka Panjang dibangkan penggunaan pupuk kimia dan sejenisnya,Dalam penggunaan pupuk organik dalam jangka Panjang mampu memperbaiki unsur hara dalam tanah yang mana sangat berbanding terbalik dengan penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dimana penngunaan pupuk kimia secara terus menerus mampu membuat unsur hara

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dalam tanah menurun yang mana akan berdampak terhadap tanamann yang sedang di budidayakan ini akan berdampak terhadap hasil panen para petani yang mana hasil panen para petani berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani itu sendiri.

Pembahasan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah dapur ini bisa menjadi pupuk kompos tidak hanya mengurangi volume sampah yang harus dikelola, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan ekologis bagi masyarakat desa. Dengan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan memanfaatkan limbah organik secara efektif, desa dapat meningkatkan keberlanjutan pertanian lokal dan menjaga kebersihan lingkungan. Pengalaman ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan dan edukasi kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan limbah yang benar serta manfaat kompos untuk pertanian. Keberhasilan ini dapat dijadikan contoh bagi desa-desa lain dalam upaya pengelolaan limbah dan pertanian berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengelolaan limbah dapur di Desa Senggreng, Kabupaten Malang, melalui penerapan sistem Bokashi untuk produksi pupuk kompos menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Proses pengolahan yang meliputi klasifikasi limbah, penambahan bahan pengompos, dan aerasi yang tepat telah berhasil mengubah limbah organik menjadi pupuk kompos yang berkualitas tinggi. Pupuk ini tidak hanya memperbaiki kualitas tanah dan meningkatkan hasil pertanian, tetapi juga mengurangi volume sampah yang perlu dikelola, meminimalkan ketergantungan pada pupuk kimia, dan mendukung keberlanjutan pertanian lokal.

Hasil uji tanah sebelum dan sesudah aplikasi pupuk kompos mengonfirmasi peningkatan kadar nutrisi tanah, yang berkontribusi pada pertumbuhan tanaman yang lebih baik. Selain manfaat lingkungan dan ekonomi, kegiatan ini juga menekankan pentingnya edukasi dan pelatihan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik. Keberhasilan inisiatif ini di Desa Senggreng memberikan contoh konkret mengenai potensi penerapan teknologi pengomposan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengelola limbah secara berkelanjutan. Implementasi model ini dapat diadaptasi oleh desa-desa lain sebagai strategi efektif untuk pengelolaan limbah dan pengembangan pertanian berkelanjutan.

SARAN

1. **Peningkatan Infrastruktur dan Sumber Daya**: Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pengomposan, disarankan agar desa-desa yang menerapkan sistem Bokashi memperhatikan peningkatan infrastruktur pengomposan, seperti pembangunan komposter yang lebih baik dan pemantauan kondisi kompos secara berkala. Penyediaan sumber daya tambahan seperti alat pengukur suhu dan kelembapan juga dapat membantu dalam mengoptimalkan proses pengomposan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

2. **Edukasi dan Pelatihan Berkelanjutan**: Penting untuk terus melaksanakan program edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik pengomposan yang efektif serta manfaat jangka panjang dari penggunaan pupuk kompos. Program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan dapat membantu masyarakat memahami dan menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan limbah organik.
3. **Pengembangan Kolaborasi dengan Pihak Ketiga**: Kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti dinas pertanian, lembaga penelitian, dan organisasi lingkungan, dapat meningkatkan pengetahuan teknis dan akses ke teknologi terbaru dalam pengelolaan limbah. Kolaborasi ini juga bisa membuka peluang pendanaan dan dukungan tambahan untuk proyek pengomposan.
4. **Monitoring dan Evaluasi Rutin**: Disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap dampak penggunaan pupuk kompos, baik dari segi kualitas tanah maupun hasil pertanian. Data yang terkumpul dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menyesuaikan metode pengomposan agar lebih efektif.
5. **Replikasi dan Adaptasi Model**: Model pengelolaan limbah dapur ini bisa diadaptasi dan diterapkan di desa-desa lain dengan mempertimbangkan kondisi lokal yang spesifik. Penyesuaian terhadap jenis limbah, iklim, dan kebutuhan pertanian lokal harus diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal.
6. **Peningkatan Kesadaran Lingkungan**: Mengintegrasikan kegiatan pengomposan dengan program kesadaran lingkungan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Kampanye informasi mengenai dampak positif pengomposan terhadap lingkungan dan kesehatan dapat mendorong lebih banyak individu untuk terlibat dalam praktik ini.

DAFTAR RUJUKAN

Sastradipradja, D., dan Kusmana, C. (2000). *Pengelolaan Sampah Organik: Dari Limbah Menjadi Pupuk Kompos*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Sutrisno, R. (2010). "Teknologi Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Organik". *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 14(2), 135-142.

Suwerda, H. (2012). *Manajemen Sampah: Dari Pengelolaan hingga Pemanfaatan Limbah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuli, E., dan Prasetyo, B. (2017). "Kajian Timbulan Sampah Rumah Tangga dan Upaya Penanggulangannya di Kota Bandung". *Jurnal Pengelolaan Sampah dan Lingkungan*, 19(3), 45-55.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 405-413
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBERDAYAAN DESA PATOKPICIS YANG PROFESIONAL MELALUI PELATIHAN TEKNIK PENGEMASAN UNTUK MENUNJANG EKONOMI KREATIF DAN MANDIRI

Efendi S Wirateruna*, Mukhammad Maulana Haidi, Rintan Anastasya, Rama Dewanta, Lailia Anandita, Sabrina Malika, Ricia Anandira, Zakiyah Salsabila, Syauqi Dzul, Octavia Anggreini, M. Ilyas Al Ashar
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**email Koresponden Penulis: efendi.s.wirateruna@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Artikel ini membahas pentingnya kemasan pupuk organik yang praktis, ramah lingkungan, dan informatif, serta strategi pemasaran pupuk yang efektif sebagai pemberdayaan Masyarakat desa Patokpicis, Wajak, Malang menuju ekonomi kreatif. Ukuran kemasan yang ideal, bahan kemasan yang ramah lingkungan, dan desain yang menarik serta informatif menjadi kunci keberhasilan dalam menarik minat konsumen dan mendorong penggunaan yang tepat. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif dengan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak berperan penting dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan adopsi pupuk kompos. Pengembangan kemasan yang inovatif dan strategi pemasaran yang tepat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas tanaman, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan mendorong adopsi pupuk komposdi berbagai. Peneliti memiliki 5 kader yaitu Bapak Solik, Bapak indra, Bapak yahya, Bapak satrio, dan Bapak labib. Hasil survey masyarakat menunjukan bahwa kepuasan masyarakat terkait nama merek 100% menyatakan sangat puas dan setuju, kepuasan terkait gambar kemasan dan desain warna 100 % setuju, sedangkan kualitas pengemasan 60% masyarakat menyatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% masyarakat menyatakan puas terkait hasil pengemasan pupuk organik. Kemasan pupuk organik yang inovatif juga dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik produk. Para kader sudah siap untuk mengembangkan lebih lanjut dalam pengemasan produk pupuk yang inovatif.

Kata Kunci:
pemberdayaan masyarakat; ekonomi kreatif; kader; pupuk organik; kemasan

PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan telah menjadi fokus utama dalam upaya global untuk menjamin ketahanan pangan dan melestarikan lingkungan. Salah satu komponen kunci dalam pertanian berkelanjutan adalah penggunaan pupuk organik, yang menawarkan berbagai manfaat seperti peningkatan kesuburan tanah, pengurangan polusi air, dan penurunan emisi gas rumah kaca. Namun, efektivitas dan efisiensi penggunaan pupuk organik sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk desain kemasannya (FAO, 2018).

Desain kemasan pupuk organik memainkan peran penting dalam berbagai aspek, mulai dari penyimpanan dan transportasi hingga aplikasi di lapangan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kemasan yang tidak optimal dapat menyebabkan berbagai masalah seperti pemborosan, penurunan kualitas produk, kesulitan dalam penanganan, dan peningkatan limbah plastik. Di sisi lain, desain kemasan yang dioptimalkan berpotensi meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk, memperpanjang umur simpan, memudahkan aplikasi, dan mengurangi dampak lingkungan (Sharma & Chetna, 2020; Yusuf et al., 2022).

Meskipun penelitian tentang formulasi dan efektivitas pupuk organik telah banyak dilakukan, aspek desain kemasan sering kali kurang mendapat perhatian. Padahal, inovasi dalam desain kemasan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan dan efisiensi penggunaan pupuk organik secara keseluruhan. Optimalisasi desain kemasan dapat mencakup berbagai aspek, seperti pemilihan material yang ramah lingkungan, pengembangan sistem pengemasan yang dapat digunakan kembali atau biodegradable, serta peningkatan ergonomi untuk memudahkan penanganan dan aplikasi (Pratiwi, R., & Sutrisno, A. (2019).

Dalam konteks ini, penelitian tentang optimalisasi desain kemasan pupuk organik menjadi sangat relevan dan mendesak. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan solusi inovatif dalam desain kemasan yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk organik sekaligus meminimalkan dampak lingkungan. Dengan memadukan prinsip-prinsip desain berkelanjutan, ergonomi, dan teknologi material terkini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan prototype kemasan yang tidak hanya meningkatkan kinerja pupuk organik, tetapi juga mendukung praktik pertanian yang lebih berkelanjutan (Green, 2021).

Lebih lanjut, optimalisasi desain kemasan pupuk organik memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan kader Desa Patokpicis yaitu Bapak Solik dan Bapak Irsa, serta manfaat ekologis bagi lingkungan. Peningkatan efisiensi dapat mengurangi biaya produksi dan aplikasi, sementara pengurangan limbah kemasan dapat meminimalkan jejak karbon dari industri pupuk organik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teknologi pertanian, tetapi juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas (Wirateruna et al., 2022).

Dalam artikel ini, kami akan menyajikan metodologi, temuan, dan implikasi dari studi tentang optimalisasi desain kemasan pupuk organik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi produsen pupuk, pembuat kebijakan, dan praktisi pertanian dalam upaya meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi penggunaan pupuk organik di masa depan (Smith et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Berikut adalah metode penelitian yang disarankan untuk artikel berjudul "Optimalisasi Desain Kemasan Pupuk Organik untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keberlanjutan":

1. **Pendekatan Pengabdian:**

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif (Creswell & Plano Clark, 2018).

2. **Pengumpulan Data:**
    a. Studi Literatur: Melakukan tinjauan pustaka tentang desain kemasan pupuk organik yang ada dan Menganalisis penelitian terdahulu terkait efisiensi dan keberlanjutan kemasan pupuk
    b. Survei: Menyebarkan kuesioner kepada para kader pupuk organik dan Mengumpulkan data tentang desain, kemasan dan merk
    c. Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan ahli desain kemasan dan produsen pupuk organik dan Mendapatkan wawasan tentang tren industri dan tantangan dalam desain kemasan
    d. Observasi yaitu dengan mengamati proses mendesain dan proses pengemasan.
3. **Analisis Data:**
    a. Analisis Kuantitatif: Menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis hasil survei dan Melakukan analisis korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara fitur desain dan efisiensi
    b. Analisis Kualitatif: Melakukan analisis tematik pada data wawancara dan observasi dan Mengidentifikasi tema-tema utama terkait keberlanjutan dan efisiensi
    c. Analisis SWOT: Mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari desain kemasan yang ada.
4. **Pengembangan Prototipe:**
    a. Merancang beberapa prototipe desain kemasan berdasarkan hasil analisis
    b. Menggunakan Aplikasi Canva
5. **Pengujian dan Evaluasi:**
    a. Melakukan uji coba prototipe dalam skala terbatas
    b. Mengumpulkan umpan balik dari pengguna dan ahli industri
    c. Mengevaluasi efisiensi dan keberlanjutan prototipe menggunakan metrik yang telah ditentukan
6. **Analisis Siklus Hidup :**
    a. Melakukan analisis siklus hidup pada desain kemasan yang dipilih
    b. Menghitung dampak lingkungan dan efisiensi energi
7. **Optimalisasi Desain:**
    a. Merevisi dan menyempurnakan desain berdasarkan hasil pengujian dan analisis siklus hidup
    b. Mengembangkan desain final yang optimal
8. **Validasi:**
    a. Melakukan uji coba lapangan dalam skala yang lebih besar
    b. Mengumpulkan data kuantitatif tentang peningkatan efisiensi dan keberlanjutan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

9. **Analisis Hasil dan Pelaporan:**
    a. Menganalisis semua data yang dikumpulkan
    b. Menyusun laporan penelitian yang komprehensif
    c. Membuat rekomendasi untuk implementasi dan penelitian lebih lanjut

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pendekatan sistematis dalam mengoptimalkan desain kemasan pupuk organik. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan analisis data, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan solusi yang efisien dan berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pupuk Bio Terra Picis merupakan inovasi dalam dunia pertanian yang menggabungkan konsep biologi dan peduli lingkungan. Nama "Bio Terra" sendiri mencerminkan filosofi produk ini, di mana "Bio" mengacu pada komponen biologis atau organik, sementara "Terra" berarti bumi atau tanah. Pupuk ini dirancang untuk menyediakan nutrisi bagi tanaman sekaligus memperbaiki struktur dan kesehatan tanah secara alami, lalu “picis” berasal dari kata patokpicis. Patokpicis adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Desa ini yang namanya mungkin berasal dari kata Jawa "patok" (tiang atau batas) dan "picis" (uang kecil), mencerminkan kekayaan sejarah dan budaya lokal.

Terletak di dataran tinggi yang subur, Patokpicis dikelilingi oleh pemandangan alam yang memukau, dengan lahan pertanian yang hijau membentang sejauh mata memandang. Penduduk desa ini terkenal dengan keramah tamahan mereka dan ketekunan dalam memelihara tradisi leluhur, sambil beradaptasi dengan perkembangan modern. Pertanian menjadi tulang punggung ekonomi Patokpicis, dengan berbagai hasil bumi yang menjadi kebanggaan warga setempat. Oleh dengan itu, Dengan memanfaatkan mikroorganisme menguntungkan dan bahan-bahan organik, pupuk Bio Terra tidak hanya membantu pertumbuhan tanaman, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem tanah. Penggunaan pupuk semacam ini sejalan dengan tren pertanian berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanpa mengorbankan kesehatan lingkungan jangka panjang (Suryanto et al., 2022).

Penerapan pupuk Bio Terra picis dalam pertanian organikatau budidaya tanaman lainnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas tanah, produktivitas tanaman, dan keberlanjutan lingkungan. Pupuk organik seperti Bio Terra picis dianggap lebih ramah lingkungan, tidak menimbulkan residu kimia yang berbahaya, dan mendukung pertanian berkelanjutan dengan mempertahankan kesuburan tanah dan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan (Pratiwi, 2020).

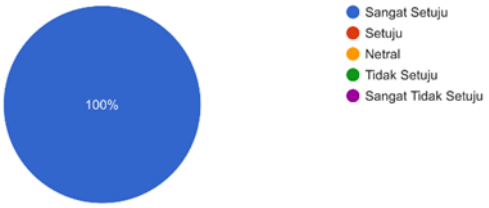
Dengan menggunakan pupuk Bio Terra picis , diharapkan tanah dapat tetap subur dalam jangka panjang, tanaman dapat tumbuh dengan baik dan sehat, serta hasil panen yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Pupuk Bio Terra Picis merupakan salah satu alternatif yang ramah lingkungan dan berpotensi untuk meningkatkan keberlanjutan dalam praktik pertanian organik.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Desain kemasan yang efisien dan inovatif memiliki peran krusial dalam meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk organikdan dalam menunjang praktik pertanian berkelanjutan. Konsep desain yang terintegrasi dengan baik dapat memberikan kemudahan dalam pengukuran dan aplikasi pupuk organik, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi dalam pertanian. Selain itu, desain kemasan yang ramah lingkungan juga ditekankan sebagai langkah proaktif dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan praktik pertanian organiksecara keseluruhan.

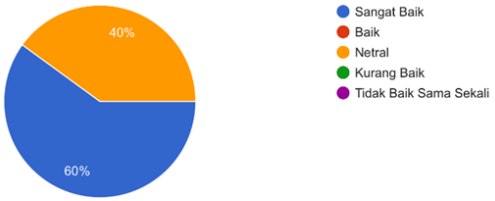
Dengan mempertimbangkan daya tarik konsumen, praktik yang berkelanjutan, serta inovasi teknologi dalam desain kemasan, artikel ini memberikan perspektif yang menyeluruh tentang pentingnya optimalisasi desain kemasan pupuk organikuntuk mencapai efisiensi dan keberlanjutan yang diinginkan dalam pertanian organic (Arancon, N. Q., Edwards, C. A., & Bierman, P. (2006).

Hasil Survei dari responden terkait kepuasan dan tingkat setuju dengan adanya merek Bio Terra Picis menunjukkan 100% sangat setuju yang ditunjukkan oleh Gambar 1. Sedangkan



Gambar 1. Hasil survei terkait merek bio terra picis

Merk Bio Terra Picis : Ini merupakan faktor terpenting, menunjukkan bahwa nama atau reputasi merek sangat berpengaruh dalam keberhasilan produk pupuk.

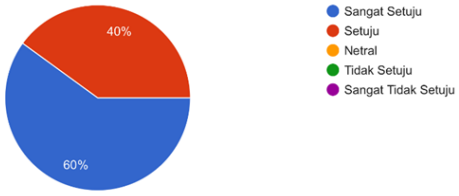


Gambar 2. Hasil Survei Terkait kualitas pengemasan

Kemasan standing pouch pada kemasan yang dibuat memberikan perlindungan optimal bagi produk dari berbagai faktor eksternal seperti kelembaban, udara, dan cahaya, sekaligus menawarkan daya tarik visual yang dapat menonjol di rak toko. Hasil survei terkait kualitas pengemasan menunjukkan bahwa lebih dari 60% masyarakat menyatakan sangat baik, sedangkan sisanya netral, yang ditunjukkan oleh Gambar 2. Desain keseluruhan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kemasan juga memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun sedikit di bawah gambar kemasan, dengan hasil survei yang ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Hasil survei terkait warna dan desain gambar kemasan

Diagram ini menunjukkan bahwa semua aspek yang disebutkan memiliki peran penting dalam keberhasilan packaging dan merk pupuk, dengan merk sebagai faktor terpenting, diikuti oleh gambar kemasan, desain, dan kemasan itu sendiri. Ini mengindikasikan bahwa strategi pemasaran untuk produk pupuk harus memperhatikan semua aspek tersebut, dengan penekanan khusus pada pengembangan dan penguatan merk.



Gambar 4. Desain kemasan pupuk organik 5kg

Kemasan pupuk organik 5 kg memegang peranan penting dalam mendorong adopsi pupuk organik lahan pertanian. Ukurannya yang praktis dan mudah dikelola menjadikannya pilihan ideal bagi petani, terutama skala kecil dan menengah. Kemasan ini memungkinkan petani untuk menggunakan pupuk organik secara bertahap, sesuai kebutuhan tanaman, sehingga meminimalisir pemborosan dan menjaga kualitas pupuk. Selain itu, harga yang relatif terjangkau menjadikan pupuk organik 5 kg lebih mudah diakses oleh petani dengan modal terbatas.

Pengemasan pupuk organik 5 kg juga perlu memperhatikan aspek fungsionalitas dan estetika. Bahan kemasan yang ideal adalah bahan yang kuat, dan tahan terhadap kelembaban. Kantong plastik dapat dipertimbangkan, dengan mempertimbangkan aspek ketahanan dan biaya. Desain kemasan harus menarik dan informatif, menampilkan logo produk, jenis pupuk organik, dan isi bahan baku.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Informasi yang jelas dan mudah dipahami akan meningkatkan kepercayaan petani terhadap produk.

Strategi pemasaran yang efektif juga dibutuhkan untuk menjangkau target pasar. Promosi dan edukasi tentang manfaat dan cara penggunaan pupuk organik perlu dilakukan melalui seminar, demonstrasi lapangan, dan media sosial. Membangun jaringan distribusi yang luas dan efisien akan mempermudah akses petani terhadap produk. Kemitraan dengan kelompok tani, koperasi, dan lembaga terkait juga dapat memperkuat proses pemasaran dan edukasi.

Pengemasan pupuk organik 5 kg yang tepat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong penggunaan pupuk organik di lahan pertanian. Dengan memperhatikan aspek praktis, fungsional, estetika, dan strategi pemasaran yang tepat, pupuk organik 5 kg dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan mendukung keberlanjutan lingkungan (Mayrowani, H. 2012).



Gambar 5. Kemasan dan Desain Pupuk Organik 1kg

Kemasan pupuk organik 1 kg menawarkan solusi praktis dan efisien bagi para pecinta tanaman, baik untuk tanaman hias di dalam ruangan maupun tanaman kebun. Ukurannya yang ringkas memudahkan penyimpanan dan pengangkutan, serta memungkinkan penggunaan yang lebih terkontrol dan sesuai kebutuhan tanaman. Kemasan ini ideal untuk tanaman pot, tanaman hias, dan kebun kecil, di mana penggunaan pupuk organik dalam jumlah besar tidak diperlukan.

Pengemasan pupuk organik 1 kg juga perlu memperhatikan aspek fungsionalitas dan estetika. Bahan kemasan yang ideal adalah bahan ramah lingkungan, kuat, dan tahan terhadap kelembaban. Kantong plastik dapat dipertimbangkan, dengan mempertimbangkan aspek ketahanan dan biaya. Desain kemasan harus menarik dan informatif, menampilkan logo produk, jenis pupuk organik, organikisi bahan baku, cara penggunaan, tanggal kadaluarsa, dan informasi kontak produsen. Informasi yang jelas dan mudah dipahami akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan mendorong penggunaan yang tepat (Kurniawan & Sari, 2020).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Strategi pemasaran yang efektif juga dibutuhkan untuk menjangkau target pasar. Promosi dan edukasi tentang manfaat dan cara penggunaan pupuk organik perlu dilakukan melalui media sosial, blog, dan platform e-commerce. Membangun kemitraan dengan toko tanaman, toko online, dan komunitas berkebun dapat memperluas jangkauan pemasaran.

Pengemasan pupuk organik 1 kg yang tepat dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menjangkau pasar hobi berkebun dan para pecinta tanaman. Dengan memperhatikan aspek praktis, fungsional, estetika, dan strategi pemasaran yang tepat, pupuk organik 1 kg dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan tanaman dan mendukung keberlanjutan lingkungan

KESIMPULAN

Kemasan pupuk organik, baik dalam ukuran 5 kg maupun 1 kg, memiliki potensi besar untuk mendorong adopsi pupuk organik di berbagai skala, mulai dari lahan pertanian hingga hobi berkebun. Ukuran yang praktis, bahan kemasan yang ramah lingkungan, dan desain yang informatif menjadi kunci keberhasilan dalam menarik minat konsumen dan mendorong penggunaan yang tepat. Strategi pemasaran yang efektif, seperti promosi, membangun jaringan distribusi yang luas, dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, juga berperan penting dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan adopsi pupuk organik. Dengan demikian, pengemasan yang tepat dan strategi pemasaran yang efektif dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas tanaman, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan mendorong adopsi pupuk organik berbagai skala.

Peneliti memiliki 5 kader yaitu Bapak Solik, Bapak indra, Bapak yahya, Bapak satrio, dan Bapak labib. Hasil survey masyarakat menunjukan bahwa kepuasan masyarakat terkait nama merek 100% menyatakan sangat puas dan setuju, kepuasan terkait gambar kemasan dan desain warna 100 % setuju, sedangkan kualitas pengemasan 60% masyarakat menyatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% masyarakat menyatakan puas terkait hasil pengemasan pupuk organik. Kemasan pupuk organik yang inovatif juga dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik produk. Penggunaan kemasan yang mudah dibuka dan ditutup kembali, dapat memberikan kemudahan bagi konsumen dan meningkatkan kepuasan mereka. Selain itu, penggunaan label yang menarik dan informatif, dapat meningkatkan kredibilitas dan nilai jual produk. Dengan terus berinovasi dan mengoptimalkan strategi pemasaran, pupuk organik memiliki potensi besar untuk menjadi pilihan utama bagi para petani dan pecinta tanaman, serta berperan penting dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada yang memberi hibah pengabdian masyarakat (jika pengabdian masyarakat berasal dari dana hibah)

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

DAFTAR RUJUKAN

Arancon, N. Q., Edwards, C. A., & Bierman, P. (2006). Influences of vermicomposts on field strawberries: Part 2. Effects on soil microbiological and chemical properties. Bioresource Technology, 97(6), 831-840.

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). Designing and conducting mixed methods research (3rd ed.). SAGE Publications.

Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). (2018). The future of food and agriculture – Alternative pathways to 2050. Rome: FAO.

Green, R. (2021). Innovative materials for eco-friendly fertilizer packaging: Advancements and future prospects. Sustainable Materials and Technologies, 28, 112-125.

Kurniawan, A., & Sari, N. (2020). Analisis preferensi konsumen terhadap kemasan pupuk organik. Jurnal Agribisnis Indonesia, 8(1), 45-58.

Lastname, A. (Year). Title of the book or article about organic fertilizer packaging optimization. Publisher.

Pratiwi, N. (2020). Efektivitas pupuk organik Bio Terra picis terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (Capsicum annuum L.). Jurnal Agronomi Indonesia, 48(2), 145-152.

Pratiwi, R., & Sutrisno, A. (2019). Inovasi desain kemasan pupuk organik berbasis material ramah lingkungan. Jurnal Agroindustri, 9(1), 45-56.

Sharma, R., & Chetna, R. (2020). Innovative packaging solutions for organic fertilizers: Enhancing sustainability and efficiency. Journal of Agricultural Packaging, 15(3), 245-260.

Smith, B., Johnson, C., & Williams, D. (2022). Optimizing Organic Fertilizer Packaging: A Comprehensive Study. Agricultural Engineering International: The CIGR Journal, 24(1), 45-58.

Suryanto, A., Wijaya, R., & Kurniawan, H. (2022). Pengembangan Pupuk Bio Terra Picis: Solusi Ramah Lingkungan untuk Peningkatan Produktivitas Pertanian. Jurnal Agroteknologi Indonesia, 15(2), 78-92.

Wirateruna, E. S., Pramana, N. D., Cahyono, T., Manisa, D. A., Faulia, R., Latifah, H., & Asmarani, A. W. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dimasa Pandemi Covid-19 melalui Edukasi Pupuk Organik dan Teknologi Hidroponik dalam Pertanian Organik. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *3*(1), 35–40. https://doi.org/10.33474/jp2m.v3i1.13553

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 414-421
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI LILIN AROMATERAPI: INOVASI LINGKUNGAN BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Eny Widayawati*, Alzifqi Aghdefriyan Degi Fansfendo, Muhammad Thoriq Aziz, Tasya Dike Jilvalisva, Cindy Caroline, Ayu Ummul Fithroh, Firda Agustin, Habib Nabil Ubaidillah, Novi Aprilia Prasasti, Azizah Kurnia Fatihah Sari, Moh. Kholis Baihaqi, Raihan Pasha Ode
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: eny.widayawati@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, menjadi tantangan lingkungan di banyak daerah, termasuk Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Artikel ini mengkaji program kerja Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) Tematik Universitas Islam Malang (UNISMA) dalam pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah sebagai solusi inovatif. Metode yang digunakan meliputi sosialisas dan penyuluhani, pelatihan teknis,produksi masal, dan evaluasi. Hasil program menunjukkan pengurangan signifikan limbah minyak jelantah, peningkatan keterampilan masyarakat, dan peningkatan pendapatan melalui penjualan lilin. Program ini tidak hanya memberikan solusi lingkungan tetapi juga memberdayakan ekonomi lokal, menjadikannya model yang dapat diadopsi oleh komunitas lain.

Kata Kunci:
minyak jelantah; lilin aromaterapi; pemberdayaan masyarakat; pengelolaan limbah

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu isu krusial dalam upaya pelestarian lingkungan. Di Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, minyak jelantah atau minyak goreng bekas menjadi salah satu limbah yang sering diabaikan. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, serta menyumbat saluran air yang berpotensi menyebabkan banjir dan kerusakan infrastruktur. Menanggapi permasalahan ini, Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) Tematik Universitas Islam Malang (UNISMA) menginisiasi program pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah sebagai solusi yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Minyak jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang biasanya dihasilkan dari kegiatan memasak dalam rumah tangga. Limbah minyak ini dapat berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya. Minyak jelantah dihasilkan dari proses pengolahan bahan pangan dengan minyak goreng. Pada saat proses

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

penggorengan terjadi tiga reaksi degradasi yaitu hidrolisis yang menghasilkan free fatty acid, oksidasi, dan polimerisasi (Sanli dkk., 2011). Minyak jelantah biasanya sudah digunakan secara berulang-ulang hingga 4 kali pemakaian sehingga kualitas dalam minyak tersebut telah menurun. Limbah minyak jelantah memberikan ancaman pada manusia jika digunakan kembali untuk mengolah bahan pangan.

Pengelolaan minyak jelantah yang tidak efektif dapat menimbulkan masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah dan air, serta dapat memengaruhi kesehatan manusia. Masalah ini semakin diperburuk dengan meningkatnya jumlah sampah minyak jelantah akibat konsumsi yang tinggi di rumah tangga dan industri makanan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan fasilitas pengolahan yang memadai juga memperburuk situasi ini. Di sisi sosial, banyak masyarakat yang kurang memiliki akses atau pengetahuan mengenai cara pengolahan limbah secara efektif. Ada kebutuhan mendesak untuk solusi yang tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal untuk terlibat dalam proses produksi yang berkelanjutan.

Program Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Lilin Aromaterapi yang dikembangkan oleh Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM) TEMATIK Unisma bertujuan untuk menjawab tantangan-tantangan ini dengan pendekatan inovatif. Inisiatif ini tidak hanya fokus pada pengolahan limbah tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan teknologi dan metode yang tepat, minyak jelantah dapat diproses menjadi bahan baku lilin aromaterapi berkualitas. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, termasuk penyaringan, pemurnian, dan pencampuran dengan bahan tambahan seperti pewangi dan zat pengikat untuk menghasilkan lilin aromaterapi yang aman dan berkualitas.

KSM TEMATIK menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat lokal Desa Ngroto kecamatan Pujon untuk mengajarkan cara mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Berawal dari survey yang dilakukan bahwa selama ini masyarakat selalu membuang minyak jelantah sembarangan. Mereka biasanya membuang ditanah sekitar rumah, dimana kebanyakan tanah sekitar rumah berupa kebun yang ditanami sayuran. Desa Ngroto, sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani sayur dan peternak susu sapi. Tanah-tanah yang ada di Desa Ngroto harus selalu terjaga kesuburannya untuk hasil olahan pertanian (sayur) yang berkualitas. Berawal dari permasalahn ini maka KSM unisma memberikan solusi untuk pengolahan limbah jelantah supaya tidak dibuang sembarangan. Pelatihan ini mencakup teknik produksi, aspek pemasaran dan penjualan. Melalui pelatihan ini, anggota masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru tetapi juga dapat memulai usaha kecil berbasis produksi lilin aromaterapi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan mengadopsi solusi ini, dampak lingkungan dari pembuangan minyak jelantah dapat diminimalisir. Selain itu, program ini membantu mengurangi ketergantungan pada bahan baku lilin yang tidak terbarukan dan memperkenalkan alternatif yang lebih berkelanjutan. Di sisi sosial, program ini menciptakan peluang kerja baru dan mendorong perkembangan keterampilan di komunitas lokal, memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Program pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah oleh KSM-TEMATIK UNISMA di Desa Ngroto memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) **Mengurangi Limbah Minyak Jelantah:** Mengurangi volume minyak jelantah yang dibuang sembarangan, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan; 2) **Memberdayakan Masyarakat:** Memberikan keterampilan baru kepada masyarakat Desa Ngroto dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi; 3) **Meningkatkan Kesadaran Lingkungan:** Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan; 4) **Menciptakan Produk Bernilai Jual:** Menghasilkan lilin aromaterapi yang dapat dipasarkan sebagai produk lokal unggulan Desa Ngroto.

Minyak jelantah adalah limbah cair yang dihasilkan dari proses penggorengan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Nugroho (2021), pengelolaan minyak jelantah yang tidak tepat dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan, termasuk pencemaran air dan tanah serta kerusakan ekosistem. Pengelolaan yang efektif dapat mengubah limbah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti biodiesel atau lilin aromaterapi (Susanti, 2022).

Pembuatan lilin dari minyak jelantah merupakan salah satu inovasi dalam pengelolaan limbah. Menurut Prasetyo (2023), lilin aromaterapi yang dihasilkan dari minyak jelantah tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga memberikan manfaat terapeutik melalui aroma yang menenangkan. Proses ini melibatkan pembersihan minyak, pencampuran dengan pewarna dan aroma, serta pencetakan dalam cetakan lilin (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Pemberdayaan masyarakat melalui program inovatif seperti pembuatan lilin aromaterapi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan baru dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan peluang usaha baru. Program ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Tahap awal program ini adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat Desa Ngroto mengenai dampak negatif pembuangan minyak jelantah sembarangan dan potensi pengolahannya menjadi lilin aromaterapi. KSM-TEMATIK UNISMA bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengadakan pertemuan rutin dengan ibu-ibu PKK dan warga sekitar. Materi sosialisasi mencakup penjelasan tentang dampak lingkungan dari limbah minyak jelantah dan manfaat ekonomi dari pembuatan lilin aromaterapi.

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah pelatihan teknis pembuatan lilin aromaterapi. Pelatihan ini meliputi: 1) **Pembersihan Minyak Jelantah:** Proses filtrasi dan pemurnian minyak jelantah agar siap digunakan dalam pembuatan lilin; 2) **Pencampuran Bahan:** Mengombinasikan minyak jelantah dengan pewarna dan aroma sesuai dengan standar produksi lilin aromaterapi; 3)

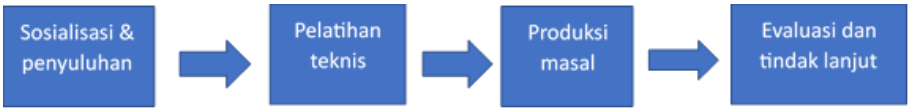
Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pengepakan dan Pengemasan: Teknik pengepakan lilin agar menarik dan siap dipasarkan.

Pelatihan ini dilakukan secara praktik dengan demonstrasi langsung oleh mahasiswa KSM-TEMATIK, diikuti oleh praktek langsung oleh peserta. Setelah pelatihan, masyarakat didorong dan dimotivasi untuk mempraktekkan kembali ilmu yang telah dipelajari. Kelompok ibu-ibu PKK mulai memproduksi lilin aromaterapi dalam jumlah lebih besar. KSM-TEMATIK UNISMA menyediakan alat-alat dan bahan baku yang diperlukan serta membantu dalam pengemasan produk agar lebih menarik untuk pasar.

Tahap akhir program adalah evaluasi untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap pengelolaan limbah di Desa Ngroto. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang. Tindak lanjut mencakup kerjasama dengan pemerintah desa dan pihak terkait untuk memastikan produksi lilin aromaterapi berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Alur pelaksanaan program ini yang dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat sebagaimana gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan tahapan sebagai berikut:

Sosialisasi dan penyuluhan

Sosialisasi dilakukan di salah satu rumah warga desa Ngroto, yang dihadiri oleh kelompok ibu-ibu PKK. Mereka sangat antusias mengikuti program ini. Sebelum dilakukan sosialisasi, maka mahasiswa KSM Unisma memberikan beberapa kuesioner terkait pengetahuan tentang minyak jelantah. Dari hasil kuesioner tersebut hasilnya hanya 30% dari keseluruhan peserta yang paham tentang bahaya dan resiko pembuangan minyak jelantah yang sembarangan. setelah kuesioner diberikan maka berikutnya adalah memberikan materi sosialisasi tentang bahaya pembuangan minyak jelantah sembarangan dan juga potensi pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat. Setelah acara sosialisasi selesai maka dilakukan pemberian kuesioner tentang pemahaman dari materi yang disampaikan. Hasilnya adalah peserta yang paham akan materi yang diberikan adalah naik menjadi 90 %. Mereka rata-rata sudah mengerti bagaimana dampak negative yang ditimbulkan dari pembuangan minyak jelantah secara sembarangan, sehingga mampu membuka jalan pikir mereka untuk melakukan pencegahan akan hal tersebut.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Sosialisasi dan panduan pembuatan lilin aromaterapi

Pelatihan Teknis

Setelah dilakukan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan praktik secara langsung Bersama-sama. Awalnya mahasiswa KSM memberi contoh mempraktekkan membuat lilin yang diikuti oleh peserta yang hadir. Para peserta diberikan selebaran panduan tentang alat, bahan, dan cara membuat lilin aroma terapi.

Untuk membuat lilin aroma terapi ini maka bahan yang dibutuhkan yaitu : Minyak jelantah yang sudah disaring (bekas minyak goreng), Lilin bekas atau paraffin, Pewarna (jika diinginkan),Pewangi (opsional), Sumbu lilin, Wadah cetakan (gelas plastik, kaleng bekas, dll.) sedangkan alat yang digunakan yaitu : Kompor, Panci, Saringan, Mangkuk untuk mencampur, Pengaduk (spatula kayu atau besi). Setelah bahan dan alat dipersiapkan maka Langkah-langkah untuk membuat lilin aroma terapi adalah sebagai berikut: a) Saring Minyak Jelantah: Pastikan minyak jelantah bersih dari sisa-sisa makanan; b) Lelehkan Lilin Bekas atau Parafin: Panaskan di panci dengan api kecil; c) Campur Minyak dengan Parafin: Setelah lilin meleleh, tambahkan minyak jelantah dan aduk hingga merata; d) Tambahkan Pewarna dan Pewangi (opsional): Jika ingin lilin berwarna atau harum, tambahkan pewarna dan pewangi sesuai keinginan; e) Tuangkan ke Cetakan: Siapkan wadah cetakan, masukkan sumbu di tengah, lalu tuangkan campuran lilin; f) Diamkan hingga Mengeras: Biarkan lilin mengeras dalam suhu ruangan.



Gambar 3. Proses pembuatan lilin aroma terapi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Hasil dari proyek pemanfaatan minyak jelantah oleh KSM-TEMATIK menunjukkan bahwa minyak jelantah, setelah melalui proses pemurnian yang ketat, dapat diubah menjadi lilin aromaterapi dengan kualitas yang baik. Proses ini melibatkan beberapa tahap, termasuk penyaringan untuk menghilangkan kotoran, pemurnian untuk mengurangi bau dan zat berbahaya, serta pencampuran dengan bahan tambahan seperti lilin parafin atau soy wax dan esensial oil untuk memberikan aroma yang diinginkan.



Gambar 4. Mahasiswa KSM dan Ibu-ibu PKK

Produksi Masal

Setelah dilakukan sosialisasi dan praktek secara langsung, maka ibu-ibu PKK ini sangat antusias untuk mempraktekkannya di rumah. Mereka lanjut memproduksi dalam jumlah yang banyak dan siap dipasarkan baik disetorkan pada toko terdekat maupun melalui pemasaran online yang sekarang lagi marak dilakukan sebagian besar orang.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir program adalah evaluasi untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap pengelolaan limbah di Desa Ngroto. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta. Kuesioner diberikan setelah satu bulan dari sosialisasi dilakukan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembuangan limbah jelantah di Desa Ngroto benar-benar berkurang, masyarakat tidak lagi membuang jelantah sembarangan. Hal ini bisa berdampak pada terjaganya lingkungan tanah dari pencemaran. Mereka memanfaatkan jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang. Tindak lanjut mencakup kerjasama dengan pemerintah desa dan pihak terkait untuk memastikan produksi lilin aromaterapi berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari hasil sosialisasi dan praktek maka manfaat yang akan diperoleh yaitu:

Pengurangan Limbah Minyak Jelantah

Salah satu hasil utama dari program ini adalah pengurangan signifikan limbah minyak jelantah di Desa Ngroto. Sebelumnya, minyak jelantah dibuang ke saluran air atau tanah, menyebabkan pencemaran lingkungan. Setelah program

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dilaksanakan, masyarakat mulai mengumpulkan dan mengolah minyak jelantah untuk dijadikan lilin aromaterapi, sehingga mengurangi volume limbah yang dibuang sembarangan.

Peningkatan Keterampilan dan Pendapatan Masyarakat

Program ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi. Ibu-ibu PKK dan warga Desa Ngroto belajar teknik pembuatan lilin aromaterapi yang dapat mereka terapkan secara mandiri. Hasilnya, beberapa kelompok berhasil memproduksi dan memasarkan lilin aromaterapi, meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan peluang usaha baru di tingkat lokal.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Sosialisasi yang dilakukan oleh KSM-TEMATIK UNISMA berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Masyarakat kini lebih peduli terhadap dampak negatif pembuangan minyak jelantah dan lebih termotivasi untuk mengolah limbah tersebut menjadi produk yang berguna. Kesadaran ini diharapkan dapat mendorong adopsi praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan di masa mendatang.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Program ini tidak hanya memberikan manfaat lingkungan tetapi juga dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Masyarakat Desa Ngroto menjadi lebih mandiri dalam pengelolaan limbah dan mampu menciptakan produk yang dapat dipasarkan. Lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki nilai jual yang baik, terutama di pasar lokal dan online, sehingga memberikan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Meskipun program ini berhasil, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaannya:

Kurangnya Pemahaman Awal Masyarakat: Sebagian masyarakat awalnya kurang memahami dampak negatif pembuangan minyak jelantah sembarangan. Solusi yang diterapkan adalah dengan memberikan sosialisasi yang lebih intensif dan mudah dipahami oleh semua kalangan.

Akses Terbatas terhadap Bahan dan Peralatan: Produksi lilin aromaterapi memerlukan bahan dan peralatan khusus yang tidak selalu tersedia di Desa Ngroto. Untuk mengatasi hal ini, KSM-TEMATIK UNISMA bekerja sama dengan pihak desa untuk menyediakan bahan dan peralatan yang diperlukan.

Program pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan di Desa Ngroto. Dengan dukungan dari pemerintah desa dan kerjasama dengan UMKM setempat, produksi lilin aromaterapi dapat menjadi salah satu produk unggulan desa yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, program ini juga dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengelola limbah rumah tangga secara kreatif dan inovatif. Untuk memastikan keberlanjutan program, beberapa langkah strategis dapat diambil, antara lain:

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

- **Pelatihan Lanjutan:** Menyelenggarakan pelatihan lanjutan bagi peserta untuk meningkatkan kualitas produk dan teknik pemasaran.
- **Pemasaran yang Lebih Luas:** Mengembangkan strategi pemasaran melalui platform online dan kerjasama dengan toko-toko lokal untuk memperluas jangkauan pasar.
- **Diversifikasi Produk:** Mengembangkan variasi produk lilin dengan berbagai aroma dan desain untuk menarik lebih banyak konsumen.
- **Pendanaan dan Investasi:** Mencari sumber pendanaan tambahan melalui kerjasama dengan pihak swasta atau program pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha.

KESIMPULAN

Program pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah oleh KSM-TEMATIK Universitas Islam Malang di Desa Ngroto merupakan contoh sukses dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui inovasi lingkungan. Program ini tidak hanya berhasil mengurangi limbah minyak jelantah yang berdampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi model bagi komunitas lain dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga dan segenap jajaran Pemerintah Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang yang telah memberikan sambutan baik terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). Pengelolaan Limbah Rumah Tangga. Jakarta: KLHK.

Nugroho, B. (2021). Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Produk Bernilai Ekonomi. Jakarta: Gramedia.

Prasetyo, A. W. (2023). Inovasi dan Kreativitas dalam Pemberdayaan Masyarakat. Malang: UNISMA Press.

Sanli, H., Canakci, M., & Alptekin, E. (2011). Characterization of Waste Frying Oils Obtained from Different Facilities. Proceedings of the World Renewable Energy Congress – Sweden, 57, 479–485.

Susanti, R. D. (2022). Peluang Usaha dari Minyak Jelantah: Lilin Aromaterapi. Surabaya: LPM Surabaya

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 422-430
Penerbit: Universitas Islam Malang

INOVASI PENGOLAHAN PRODUK SUSU DAN PEMASARAN DIGITAL DI DESA NGROTO KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

Eny Widayawati*, Adeng Mutawakil Alallah, Futihah Roudhoturrizki, Amany Zakiyah, Siti Ulfatin Chusnul Choiriyah, Ahmad Sholikhin, Nahda Irfana, Yudha Pratama Apriansyah, Faizin Riski Harun, Putri Rizkina, Dwi Krisnanto Aji
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: eny.widayawati@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Desa Ngroto Kecamatan Pujon merupakan salah satu desa penghasil susu segar. Selama ini susu segar yang dihasilkan langsung dijual kepada KUD untuk langsung disetorkan kepada perusahaan Nestle. Melihat kondisi ini sangat disayangkan, dimana produk susu tersebut bisa diolah sehingga menambah nilai produk yang mana dapat meningkatkan pendapatan. Dari permasalahan ini Tim Kandidat Sarjana Mengabdi Universitas Islam Malang berinisiatif mengajar warga desa Ngroto untuk mengolah produk susu menjadi produk yang bernilai tambah, yaitu susu aneka rasa dengan merk hillside. Selain membuat produk juga dilakukan sosialisasi pengemasan, pembuatan NIB, dan sosialisasi untuk melakukan pemasaran digital. Para warga sangat antuias dan sangat bersemangat dalam pengabdian ini. Harapannya produk olahan susu aneka rasa ini dapat dimanfaatkan warga sehingga masyarakat lebih sejahtera.

***Kata Kunci*:**
inovasi; pengolahani produk; pemasaran digital

PENDAHULUAN
Desa Ngroto merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang berada di wilayah Malang Barat serta menjadi salah satu jalur wisata antara Kota Batu dan Kabupaten Kediri. Sedangkan berdasarkan topografi Desa Ngroto merupakan desa berbukit dan daratan tinggi (pegunungan) yaitu dengan ketinggian 1.100 MDL atau 1.100 meter diatas permukaan laut, memiliki curah hujan 3.230 mm pertahun, dengan kelembapan antara 60-70%, suhu rata-rata harian 21**℃**. Adapun secara administratif sendiri Desa Ngroto dibagi menjadi 3 dusun dengan memiliki 14 RW dan 33 RT. Dengan rincian, Dusun Krajan terdiri dari 12 RW dan 28 RT, Dusun Maron terdiri dari 1 RW dan 2 RT, Dusun Lebaksari terdiri dari 1 RW dan 3 RT. (pemdes Ngroto, 2024)

Berdasarkan keadaan topografinya, Desa Ngroto merupakan desa yang memiliki mata pencaharian utama sebagai peternak sapi dan petani sayuran. Hasil pertenakan yang ada di Desa Ngroto adalah berupa susu sapi murni, karena mayoritas penduduk yang bertempat tinggal disekitarnya adalah bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Produksi susu sapi kebanyakan dikelola

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

oleh Koperasi Susu SAE yang didirikan tahun 1962. Produk susu sapi asal Pujon yang disetor di koperasi SAE selanjutnya dikirim ke perusahaan susu sapi Nestle di Pasuruan. Dari hasil survey tim pengabdi, Selama ini di Desa Ngroto belum pernah ada yang berinisiatif untuk menciptakan inovasi produk dengan menciptakan nilai tambah bagi produk susu tersebut. Inovasi produk merupakan aktivitas yang dikerjakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengembangkan kualitas suatu produk. Inovasi tidak hanya terbatas pada perkembangan produk atau jasa baru, inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru (Kotler dan keller 2013:97). Selama ini, semuanya susu segar yang dihasilkan peternak langsung dijual mentah dalam bentuk susu segar. Hal ini sangat disayangkan, karena merupakan potensi utama yang bisa ditingkatkan nilainya bagi masyarakat Desa Ngroto, yang mana dapat meningkatkan nilai jual dari produk yang ada sehingga dapat menambah penghasilan bagi masyarakat setempat.



Gambar 1. Peternakan sapi perah di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat di Desa Ngroto dapat dikembangkan untuk meningkatkan nilai tambah susu menjadi UKM pengolahan susu. Susu merupakan bahan makanan yang bernilai gizi tinggi yang diperoleh dari hasil pemerahan hewan seperti Sapi, Kerbau, Kuda, Kambing dan Unta. Komponen terpenting dalam air susu adalah protein, Lemak, Vitamin, Mineral, Laktosa serta enzim-enzim dan beberapa jenis mikroba yang bermanfaat bagi kesehatan sebagai probiotik (Arief et al., 2018). Di Desa Ngroto, Masyarakat perlu diberikan edukasi tentang pentingnya susu dan pelatihan untuk mendirikan dan mengelolah susu murni menjadi sebuah produk olahan berupa susu aneka rasa untuk meningkatkan nilai tambah produk. Susu Rasa-rasa ini nantinya dapat menjadi suatu produk cirikas bagi masyarakat desa Ngroto. Produk ini nantinya juga dapat menjadi oleh-oleh khas, karena desa Ngroto menjadi desa yang dilewati wisatawan ketika hendak liburan ke kota Batu.

Pengolahan susu merupakan satu satu cara yang dapat dilakukan oleh para peternak untuk meningkatkan nilai tambah susu tersebut (Rangkuti,2017; Setiyowati, 2020) yaitu dengan mengolah hasil panen susu segar dengan dikemas berbagai rasa yang bisa langsung dikonsumsi oleh konsumen. Selain

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

permasalahan diatas , permasalahan yang dihadapi di desa Ngroto adalah terkait dengan kemasan. Masyarakat Desa Ngroto belum bisa memahami terkait pengemasan dan pelabelan dan yang terakhir adalah terkait dengan pemasaran produknya. Pemasaran sendiri sekarang telah berkembang sangat pesat dan lebih menjangkau lebih banyak konsumen. Selama ini mereka hanya mengenal pemasaran secara langsung/pemasaran konvensional. Salah satu solusi yang tepat untuk memperkenalkan produk baru adalah dengan pemasaran digital. UMKM perlu meningkatkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pemasaran yang lagi berkembang saat ini, seperti kemampuan dalam bermedia sosial atau digital marketing. Fungsi Pemasaran media sosial saat ini sudah bergeser, dari fungsi untuk komunikasi antar individu beralih fungsi menjadi bagian penting dalam pemasaran, khususnya pemasaran online maupun digital marketing. Saat ini tanpa meningkatkan kemampuan dalam pemasaran online atau digital marketing, maka daya saing UMKM akan ketinggalan (Hidayati et al., dalam Aisyah dan Rachmadi, 2022)

Dari permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka tim pengabdi dari Kandidat Sarjana Mengabdi Tematik (KSMT) Unisma kelompok 8, berinisiatif untuk melakukan pengabdian dengan judul Inovasi pengolahan produk susu dan pemasaran digital di Desa Ngroto Kecamatan pujo.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi:

Tahap persiapan diawali dengan observasi dan kunjungan ke lokasi guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara kepada Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, dan Pemuda Desa Ngroto Kecamatan Pujon, maka teridentifikasi beberapa masalah yang dihadapi masyarakat Desa, antara lain masyarakat Desa Ngroto selama ini hanya menjual susu sapi ke KUD yang mana nantinya akan disetor ke perusahaan Nestle. Hal ini sangat disayangkan mengingat Desa Ngroto adalah desa yang dilalui wisatawan ketika hendak liburan ke Kota Batu. Tentunya ini bisa menjadi peluang untuk menciptakan produk yang menjadi ciri khas desa Ngroto. Warga desa Ngroto juga belum paham terkait dengan pengemasan produk maupun pemasaran digitalnya apabila mereka menciptakan suatu produk.

Metode pengabdian dibuat secara terpadu meliputi penyuluhan, pelatihan, demonstrasi dan pendampingan. Kemudian program kerja disusun sebagai upaya memecahkan permasalahan masyarakat seperti yang dilakukan dengan a) Edukasi tentang susu dan pelatihan pembuatan susu aneka rasa; b) Pengemasan dan pelabelan produk; c) Pendaftaran NIB; dan d) Pemasaran Digital.

Tahap Evaluasi dan Monitoring, Kegiatan yang dilakukan untuk memonitoring kegiatan dari pelatihan dan penyuluhan yang telah diberikan dan juga untuk memonitoring peserta pelatihan setelah diadakan sosialisasi dan pelatihan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Metode pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan susu murni menjadi produk olahan pangan dilakukan dengan harapan dapat menjadikan masyarakat yang aktif dan kreatif. Pengolahan susu murni menjadi produk olahan susu aneka rasa yang terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu yang pertama tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan monitoring.

Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan pengabdian. kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan utama dalam pengabdian ini, meliputi kegiatan koordinasi dengan Kepala Desa, kepala dusun dan pengurus masyarakat untuk meminta izin dan menyusun rencana kegiatan disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia. Dan juga menyiapkan segala bahan dan materi yang diperlukan untuk sosialisasi dan pelatihan.

Tahap pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan dirumah salah satu warga di desa Ngroto. Kegiatan diawali dengan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya susu dan manfaatnya bagi kesehatan. Susu merupakan minuman yang sangat berguna bagi kesehatan manusia. Manfaat yang dihasilkan dari susu diantaranya adalah sebagai sumber protein, untuk kesehatan tulang dan gigi, vitamin dan mineral, untuk kesehatan kulit, dan keseimbangan cairan tubuh. Supaya orang lebih tertarik untuk konsumsi susu maka susu bisa diolah menjadi produk susu dengan aneka rasa. Pengolahan produk susu ini bisa menambah nilai dari produk susu tersebut. Susu yang sudah diolah menjadi berbagai aneka rasa menjadi lebih menarik dan meningkatkan harga jual, tentunya dengan tidak mengurangi kandungan gizinya. Setelah sosialisasi tentang penciptaan nilai tambah untuk produk susu dilanjutkan dengan Pelatihan pembuatan produk Olahan Susu menjadi susu aneka rasa.



Gambar 3. Sosialisasi dan demonstrasi pembuatan susu aneka rasa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pada pelatihan ini, dilakukan dengan melakukan demonstrasi kepada peserta tentang bagaimana cara membuat susu aneka rasa. Produk olahan susu aneka rasa dan warna secara sederhana dapat dilakukan oleh setiap keluarga, karena menggunakan peralatan memasak rumah biasa. Adapun bahan-bahannya adalah: susu, aneka rasa dan warna buah-buahan, creamer atau sari rasa buah yang disesuaikan, perisai, dan gula. Cara pembuatannya yaitu: susu dididihkan sampai matang, lalu dibiarkan menjadi dingin kemudian sari rasa disiapkan. Setelah itu, susu yang telah dingin kemudian dicampur dengan aneka rasa dan warna tersebut, creamer, perisai, dan gula secukupnya dengan cara diaduk sampai halus dan merata. Terakhir, susu tersebut dituang ke dalam kemasan yang telah dipersiapkan. Para peserta sangat antusias ketika dilakukan demonstrasi, mereka selalu bertanya apabila ada yang tidak dipahami.



Gambar 4. Produk olahan susu aneka rasa

Setelah demonstrasi pembuatan susu aneka rasa, maka berikutnya adalah sosialisasi tentang pengemasan dan pelabelan. Susu yang sudah dibuat tadi kemudian di masukkan kedalam wadah yang sudah disiapkan kemudian diberi label dan merk "Hillside". Dalam pelatihan terkait pengemasan dan pelabelan para pemateri menyampaikan bahwa pertama-tama pengemasan menggunakan botol biasa dengan ditempeli stiker menarik khususnya untuk produk olahan susu yang dijual. Hal ini untuk menambah pemasaran dan nilai jual. Hasil yang diharapkan adalah dengan pengemasan yang menarik sehingga produk olahan susu aneka rasa dan warna itu mampu menarik minat pembeli untuk membeli produk.

Pembuatan susu menjadi susu aneka rasa dengan merk Hillside merupakan inovasi produk yang menjadi solusi bagi permasalahan di Desa Ngroto. Susu Hillside diperkaya dengan berbagai rasa dan pewarna alami untuk memberikan variasi dan kesenangan bagi konsumen. Konsep ini bertujuan untuk mengubah atau meningkatkan citarasa dan penampilan visual dari produk susu tradisional yang biasanya memiliki rasa dan warna yang netral. Dalam susu hillside aneka rasa, variasi rasa yang ditawarkan mencakup rasa cokelat, stroberi, vanilla, karamel, ,dan kopi. Rasa cokelat berwarna cokelat atau cokelat gelap, rasa stroberi berwarna merah muda, rasa vanila berwarna putih atau krem, rasa matcha

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

berwarna hijau, dan taro berwarna ungu. Dengan pengolahan ini, harapannya susu menjadi lebih nikmat dan warga mampu menjual produknya kepada pihak lain, bahkan bisa terbentuk industri rumahan yang dapat menambah penghasilan bagi keluarga. Saat pendampingan, masyarakat mengikuti kegiatan dengan serius dan mereka dilibatkan secara langsung, yaitu dengan memilih sebagian masyarakat yang potensial yang dapat menularkan pengalaman dan skil kemampuan yang dia miliki kepada masyarakat lain di Desa Ngroto.



Gambar 5. Contoh pengemasan dan label hillside milk

Tidak berhenti sampai disini, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha) dan Pemasaran Digital. Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah nomor identitas pelaku usaha sesuai dengan bidang usaha yang diatur dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2020 yang dibedakan menurut jenis aktivitas ekonomi yang menghasilkan output alias produk, baik itu dalam wujud barang maupun jasa.



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
LAMPIRAN
NOMOR INDUK BERUSAHA: 2608240077603

Lampiran tertitut ini memuat daftar bidang usaha untuk:

No.	Kode KBLI	Judul KBLI	Lokasi Usaha	Tingkat Risiko	Perizinan Berusaha		
					Jenis	Status	Keterangan
1	47214	Perdagangan Eceran Hasil Peternakan	Dsn Krajan, Ngroto, Pujon RI 009 Rw 004 Kabupaten Malang, Desa/Kelurahan Ngroto, Kec. Pujon, Kab. Malang, Provinsi Jawa Timur Kode Pos. 65391	Rendah	NIB	Terbit	

1. Dengan ketentuan bahwa NIB tersebut hanya berlaku untuk Kode dan Judul KBLI yang tercantum dalam lampiran ini.
2. Pelaku Usaha wajib memenuhi persyaratan dan/atau kewajiban sesuai Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Kementerian/Lembaga (K/L).
3. Pengawasan pemenuhan persyaratan dan/atau kewajiban Pelaku Usaha dilakukan oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah terkait.
4. Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen NIB tersebut.

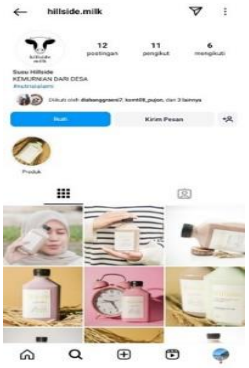
Gambar 6. NIB susu hillside

Dengan memiliki NIB, pelaku usaha dapat dengan mudah mengajukan berbagai izin, termasuk Izin Usaha dan Izin Komersial atau Operasional sesuai dengan bidang usahanya masing-masing. NIB terdiri dari 13 digit angka yang tidak hanya merekam identitas pelaku usaha, tetapi juga tanda tangan elektronik serta dilengkapi dengan pengaman. Lebih dari sekadar identitas, NIB juga memiliki berbagai fungsi lainnya. Selain digunakan sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP),

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

NIB juga berperan sebagai Angka Pengenal Importir (API) dan memberikan hak akses kepabeanan. Salah satu keuntungan utama memiliki NIB adalah pelaku usaha akan secara otomatis terdaftar sebagai peserta jaminan sosial kesehatan dan ketenagakerjaan. Dan yang menarik, proses pembuatan NIB tidak memerlukan biaya. Pendaftaran NIB sangat mudah karena semua berkas persyaratan dikumpulkan secara online.

Setelah memiliki NIB maka berikutnya melakukan sosialisasi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan. Pemasaran digital merupakan suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah merek atau produk menggunakan media digital atau internet dengan tujuan untuk menarik konsumen atau calon konsumen secara cepat. Jenis pemasaran ini melibatkan penggunaan situs web, perangkat seluler, media sosial, mesin pencari dan saluran serupa lainnya sehingga dapat digunakan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas (Zaini, et all. 2024). Pemasaran susu Hillside ini bisa dilakukan dengan menitipkan produk pada toko-toko disekitar desa Ngroto. Selain itu bisa juga dilakukan pemasaran online untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Salah satunya adalah dengan membuatkan instagram dengan nama akun Hillside.milk. didalam profil instagram sudah dilengkapi dengan link Marketplace sehingga memberikan kemudahan bagi konsumen untuk memilih market place yang dikehendaki.



Gambar 7. Media sosial ig hilside.milk

Seluruh program tersebut dikemas masing-masing dengan kegiatan penyuluhan (ceramah dan tanya jawab) dan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dan kompetensi.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan ini dilakukan untuk memonitoring kegiatan dari pelatihan yang telah diberikan dan juga untuk memonitoring peserta pelatihan. Untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program ini di lapangan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, maka tim pengabdian melakukan pendampingan pada mitra warga desa tersebut untuk pemasaran yang lebih luas, yaitu seperti pemasaran melalui media online. Pendampingan ini

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dilaksanakan setidaknya selama 1 bulan setelah pelatihan. Tindak-lanjut kegiatan secara formal sebagaimana pelaksanaan diawal sudah tidak ada lagi. Namun proses monitoring dilakukan dengan tetap melakukan komunikasi dengan pemerintah desa dan kelompok usaha, tokoh masyarakat dan pemuda.

Hasil evaluasi secara menyeluruh menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan dampak positif terkhusus kelompok usaha pengolahan susu Hillside. Keberhasilan program tidak terlepas adanya keterlibatan dan partisipasi aktif mitra selama kegiatan pengabdian berlangsung, seperti dukungan pemerintah kecamatan dan desa serta masyarakat. Selain itu, melalui program kerja telah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan bagi masyarakat, karena berbagai masalah telah berhasil diselesaikan. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan, mampu dijaga dan diterapkan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta dapat lebih memotivasi produktivitas masyarakat desa yang ada di Desa Ngroto Kecamatan Pujon.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja KSM-T di Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat setempat. Program kerja mencakup pembentukan UMKM pengolahan susu Hillside, susu aneka rasa dilanjutkan pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha), dan sosialisasi digital marketing untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan murah. Program ini berhasil memberdayakan masyarakat, khususnya warga Dusun Krajan, Kecamatan Ngroto untuk mengembangkan UMKM yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan aktif pemerintah setempat dan partisipasi masyarakat.

Indikator keberhasilan yang dapat dilihat dari program kerja utama ini adalah banyaknya masyarakat yang bergerak mengikuti UMKM ini serta terbitnya NIB yang menjadi pondasi awal dari pendirian UMKM. Adanya respon positif pemerintah setempat dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan, seperti pada saat pelaksanaan Sosialisasi Pendirian UMKM Susu Hillside Produk Olahan Susu Desa Ngroto dengan banyak masyarakat yang turut aktif dan berpartisipasi menyuarakan aspirasi dan mendukung kelancaran UMKM ini. Indikator keberhasilan lainnya adalah luaran yang dihasilkan antara lain: a) Peningkatan daya saing dan penerapan IPTEK berupa packing produk menggunakan desain modern serta teknik pemasaran Digitalisasi Marketing; b) Keberadaan Rumah Pengolahan Susu Hillside dengan pengurusan Surat Izin Usaha; c) Penyerahan Usaha UMKM Susu Hillside kepada pemuda Desa Ngroto; dan d) HAKI berupa Desain Produk Industri Susu Hillside Desa Ngroto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Malang karena telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program pengabdian kepada

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

masyarakat. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh jajaran perangkat desa Ngroto dan seluruh warga desa Ngroto yang telah memberikan sambutan baik terhadap berbagai kegitan yang dilakukan oleh tim pengabdi.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, S., & Rachmadi, K. R. (2022). Digitalisasi Pemasaran Melalui Sosial Media Marketing Pada Pelaku UMKM Guna Peningkatan Pendapatan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 442-448.

Arief, R. W., Santri, N., & Asnawi, R. (2018). Pengenalan Pengolahan Susu Kambing Di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Teknologi & Industri Hasil Pertanian, 23*(1), 45–56. https://doi.org/10.23960/jtihp.v23i1. 45-56.

Kotler P, KL Keller, M Brady, M Goodman, T Harisen (2019) *Marketing Management* (4 th European ed.)

Ngroto-Malang.Kab. 2024. *Diakses pada tanggal 26 September 2024. http://ngroto-malangkab.desa.id/geografis*.

Rangkuti, K. (2017). IbM Kelompok Ternak Sapi: Pembuatan Yoghurt dari Susu Sapi Skala Rumah Tangga*. JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(01), Article 01. https://doi.org/10.30596/jp.v1i01.923

Rimbawani, V., & Munandar, M. A. (2021). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pemberdayaan Dan Pengelolaan Desa Guna Meningkatkan Sistem Perekonomian Melalui UMKM. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 1*(4), 111-118.

Setiyowati, L. (2020). Rantai Pasok dan Nilai Tambah Susu Sapi Perah. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics, 3*(2), 780–798. https://doi.org/10.15294/efficient.v3i2.39299

Winahyu, N., & Lestari, R. D. (2021). Analisis Keuntungan Produk Olahan Susu Pasteurisasi Skala Rumah Tangga. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH),* 2(1), 22-27.

Yuniastuti, A., Setiati, N., & Susanti, R. (2017). *Pengembangan Olahan Hasil Ternak Melalui Diversifikasi Produk Berbahan Dasar Susu di Kelurahan Cepoko Gunungpati Semarang. 15*(1), 3.

Zaini, K., Agustina, M., Sahfitri, V., Purwaningtias, F., Nopasari, W., Lestari, R., & Ruspiana, M. (2024). Sosialisasi Penyuluhan Pemasaran Digital Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Pada Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat, 5*(2), 26-33.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 431-437
Penerbit: Universitas Islam Malang

OPTIMALISASI KESEJAHTERAAN KELUARGA MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM PENYULUHAN PENTINGNYA INVESTASI

Galih Ramadhan Febrianto*, Nadya Al Rizani, Fitri Afriyanti
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: galihramadhanf@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Keluarga yang hidup diwilayah pedesaan perlu memahami investasi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui program penyuluhan dan sosialisasi.. Program penyuluhan ini bertujuan memberikan pengetahuan investasi yang aman dan efektif. Melalui metode observasi, wawancara dan diskusi, masyarakat diperkenalkan pada konsep dasar investasi, risiko, dan strategi pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa warga antusias dan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya investasi. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya lebih untuk mengembangkan keterampilan memilih instrumen investasi yang tepat. Dengan bekal pengetahuan yang diperoleh, diharapkan masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang cerdas dan memperkuat perekonomian keluarga mereka.

***Kata kunci*:**
investasi; kesejahteraan keluarga; pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN
Di era modern ini, pengembangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Gading Kembar, Kabupaten Malang, menghadapi tantangan signifikan terkait penguasaan keterampilan finansial dan pemahaman investasi. Sebagian besar penduduk desa bergantung pada sektor pertanian dan usaha kecil menengah (UMKM) yang menjanjikan, namun kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan investasi dapat menghambat potensi pertumbuhan ekonomi mereka. Seringkali, masyarakat memiliki keterampilan dalam produksi, namun minim dalam pengelolaan modal dan investasi yang tepat. Hal ini menciptakan kesenjangan antara potensi sumber daya alam dan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkannya secara optimal.

Dalam konteks ini, dibutuhkan penyulusan dan sosialiasi sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui program pengabdian masyarakat KSM-T, di mana mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian yang relevan, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa studi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum, serta

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menerapkan teori di lapangan (Laia, 2022). Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

Desa Gading Kembar, dengan berbagai potensi ekonomi dan sosialnya, menjadi lokasi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan ini. Dengan luas wilayah sekitar 2.447,02 hektar dan mata pencaharian penduduk yang beragam, termasuk pertanian dan UMKM, desa ini memiliki potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dusun Dempok, sebagai salah satu area unggulan, terkenal dengan industri pembuatan keripik singkong dan peternakan sapi perah. Namun, meskipun terdapat potensi yang menjanjikan, masih banyak masyarakat yang kesulitan dalam mengelola keuangan dan memahami pentingnya investasi untuk keberlanjutan usaha mereka.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Investasi adalah proses penanaman aset untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, dan pemahaman yang baik mengenai instrumen keuangan serta literasi finansial yang memadai menjadi kunci dalam mengoptimalkan peluang investasi (Fridana & Asandimitra, 2020). Tanpa pengetahuan yang cukup, masyarakat berisiko mengambil keputusan investasi yang tidak menguntungkan, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi ekonomi mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan yang sesuai mengenai investasi dan pengelolaan keuangan.

Dengan potensi yang dimiliki maka penting untuk memaksimalkan potensi tersebut dengan menyelenggarakan program dan sosialisasi bertema *"Pengelolaan Keuangan dan Pengetahuan Dasar Investasi".* Program ini dirancang untuk meningkatkan wawasan masyarakat mengenai investasi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan. Melalui pendekatan yang interaktif, peserta diharapkan dapat lebih memahami konsep dasar investasi, pentingnya manajemen keuangan, serta cara-cara praktis untuk mulai berinvestasi. Kegiatan ini juga akan memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis instrumen investasi yang tersedia dan bagaimana cara memilih investasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan masing-masing individu.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik (Zhu & Chou, 2018). Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan di bidang literasi keuangan menjadi sangat penting, tidak hanya untuk menghindari kesalahan dalam investasi tetapi juga untuk meningkatkan hasil keuangan (Herlinawati, 2023). Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan dan berinvestasi. Dengan demikian, diharapkan partisipasi masyarakat dalam program ini dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Dengan pertumbuhan pesat dalam dunia investasi, pemahaman tentang manajemen investasi dan berbagai jenis instrumen yang tersedia menjadi kunci

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

untuk menghadapi tuntutan pasar finansial (Tandelilin, 2010). Melalui program dan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Desa Gading Kembar, khususnya di Dusun Dempok, dapat memanfaatkan peluang investasi secara lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan budaya investasi yang berkelanjutan di kalangan masyarakat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang investasi dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan observasi untuk memahami secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya para peternak, dalam pengelolaan keuangan untuk masa yang akan datang. Observasi ini melibatkan mahasiswa KSM-T yang terjun ke lapangan dengan pendampingan karang taruna setempat, yang memungkinkan mereka untuk melihat dan menganalisis tantangan yang ada secara sistematis.

Selanjutnya, survei kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan, minat, dan kebutuhan masyarakat terkait investasi. Hal ini penting untuk merancang materi penyuluhan yang sesuai dan relevan. Dengan mengidentifikasi seberapa baik masyarakat memahami investasi, jenis investasi yang mereka minati, serta hambatan yang mungkin mereka hadapi, kelompok KSM-T dapat menyusun konten yang benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat. Proses ini diharapkan meningkatkan efektivitas penyuluhan dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan investasi di desa.

Setelah survei, tahap berikutnya adalah penyusunan materi. Dalam tahap ini, kelompok KSM-T menganalisis hasil survei dan diskusi fokus untuk memahami konteks lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat. Materi penyuluhan disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti budaya, bahasa, dan tingkat pendidikan masyarakat. Diperlukan kolaborasi dengan Galeri Investasi yang memiliki pengalaman dalam penyampaian materi. Informasi yang disampaikan dirancang agar mudah dipahami, menggunakan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, serta dilengkapi dengan visual seperti grafik atau video untuk memperjelas pemahaman.

Setelah materi siap, kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsep dan pentingnya investasi, serta cara-cara untuk memulai dan mengelola investasi secara efektif. Dilaksanakan pada 3 September 2024 di Balai Desa Gading Kembar, kegiatan ini dipandu oleh pemateri dari Galeri Investasi dengan judul acara "Penyuluhan Pengelolaan Keuangan dan Pengetahuan Dasar Investasi." Di sini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang baik, serta dasar-dasar investasi seperti tabungan emas dan deposito.

Terakhir, sesi diskusi diadakan sebagai sesi pelatihan teknis mengenai manajemen kas rumah tangga. Dalam sesi ini, warga mendiskusikan permasalahan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

keuangan yang mereka hadapi dan solusi yang dapat diimplementasikan. Narasumber mendorong peserta untuk bertransformasi dari sekadar konsumen menjadi wirausahawan dengan menjual produk yang dibutuhkan oleh tetangga. Selain itu, pentingnya menyimpan tabungan agar dapat diinvestasikan demi masa depan juga ditekankan. Dengan demikian, melalui serangkaian langkah ini, diharapkan masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan memanfaatkan peluang investasi untuk meningkatkan kesejahteraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara mendalam dengan para warga dan koordinasi intensif dengan pihak-pihak terkait, kelompok kami berhasil menyusun rencana kerja yang menyeluruh. Rencana ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat untuk pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih seminggu, mulai dari perencanaan, observasi, penyusunan materi, hingga pelaksanaan acara sosialisasi tentang investasi dasar. Keberhasilan kegiatan ini mencerminkan komitmen kelompok dalam memberikan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Acara penyuluhan tersebut berlangsung dengan lancar, di mana pemaparan materi, diskusi, dan sesi tanya jawab diikuti oleh warga dengan antusias. Antusiasme ini terlihat jelas ketika banyak warga memanfaatkan sesi tanya jawab untuk mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan keuangan dengan dana terbatas, serta jenis investasi yang tepat dan aman. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap isu keuangan, tetapi juga membutuhkan panduan yang jelas untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan.

Dalam konteks ini, penting bagi masyarakat untuk menyadari kebutuhan akan kesadaran lebih mengenai pentingnya hidup hemat, menyusun skala prioritas, dan memanfaatkan dana untuk berinvestasi. Sosialisasi yang kami lakukan tidak hanya menekankan pada konsep dasar investasi, tetapi juga pada strategi praktis untuk mengelola keuangan sehari-hari. Mengingat kondisi geografis Desa Gading Kembar yang relatif dekat dengan pusat-pusat perbelanjaan, masyarakat dihadapkan pada tantangan dalam memprioritaskan pengeluaran dan merencanakan keuangan untuk masa depan, seperti pendidikan anak, pernikahan, renovasi rumah, dan pembelian kendaraan.

Sosialisasi mengenai hasil investasi di desa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuntungan dari berinvestasi, termasuk capital gain, dividen, dan bunga. Dalam materi yang kami sampaikan, kami menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil investasi, seperti risiko yang terlibat, durasi investasi, dan jenis aset yang dipilih. Metode pengukuran seperti Return on Investment (ROI) dan annualized return juga kami bahas, serta strategi untuk memaksimalkan hasil, seperti diversifikasi portofolio. Teori investasi modern yang dikemukakan oleh Markowitz (1952) mengenai diversifikasi sebagai cara untuk mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan menjadi acuan penting dalam penyuluhan ini.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kami juga menjelaskan pentingnya memahami kondisi ekonomi, seperti inflasi dan suku bunga, yang dapat mempengaruhi hasil investasi. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu masyarakat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan cerdas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek ini, masyarakat akan lebih siap untuk menghadapi tantangan investasi yang mungkin mereka hadapi di masa depan. Kami ingin memastikan bahwa informasi yang kami berikan tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Edukasi terkait investasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terutama dalam hal penyusunan anggaran rumah tangga. Penyusunan anggaran merupakan salah satu tahap penting dalam perencanaan keuangan yang sehat. Sebuah anggaran yang sehat adalah ketika jumlah pemasukan sama atau lebih besar daripada pengeluaran, sehingga tidak terjadi defisit yang dapat membahayakan kestabilan keuangan keluarga. Pemahaman tentang bagaimana mengelola anggaran rumah tangga dengan baik menjadi kunci untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Dalam era digital saat ini, investasi dapat dilakukan dengan sangat mudah, bahkan dengan modal kecil. Namun, masyarakat tetap harus memiliki sikap kehati-hatian dalam memilih instrumen dan platform yang tepat untuk berinvestasi. Merencanakan keuangan pribadi dapat dimulai dari menyusun anggaran, mengevaluasi program tabungan atau investasi yang sudah dimiliki, dan merencanakan keuangan untuk kebutuhan di masa depan. Melalui perencanaan keuangan yang baik, individu dan keluarga dapat memahami bagaimana setiap keputusan keuangan yang dibuat berdampak pada kondisi finansial mereka secara keseluruhan.

Melalui program ini, kami berharap warga Dusun Dempok tidak hanya memahami investasi tetapi juga termotivasi untuk memulai perjalanan investasi mereka sendiri. Dengan pengetahuan yang telah diperoleh, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan potensi keuangan dan kesejahteraan keluarga di masa depan. Kami percaya bahwa peningkatan literasi finansial sangat penting untuk membangun masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi keuangan harus menjadi bagian integral dari pengembangan masyarakat, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menggambarkan dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya investasi dan pengelolaan keuangan. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Dusun Dempok. Kami berharap bahwa program penyuluhan ini dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di desa-desa lain, sehingga semakin banyak masyarakat yang mendapatkan akses informasi dan edukasi mengenai investasi dan manajemen keuangan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

KESIMPULAN

Dari program penyuluhan dan sosialisasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat Dusun Dempok, Desa Gading Kembar, dalam berinvestasi tergolong cukup tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme dan berbagai pertanyaan yang diajukan saat sesi tanya jawab, menunjukkan ketertarikan mereka terhadap topik investasi. Meskipun demikian, masih ada kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memilih dan melakukan investasi secara aman dan optimal. Tujuan dari sosialisasi ini tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri masyarakat dalam memulai perjalanan investasi mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan warga Dusun Dempok dapat memanfaatkan peluang investasi yang ada, yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup dan menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dalam komunitas.

Sebagian warga telah memiliki usaha sampingan, seperti berjualan dan memiliki toko, untuk membantu perekonomian keluarga. Namun, masih ada yang belum mampu melakukan kegiatan sampingan untuk menambah penghasilan. Dalam sosialisasi ini, warga dianjurkan untuk menyisihkan sebagian dari hasil usaha sampingan mereka untuk ditabung atau diinvestasikan guna memenuhi kebutuhan keluarga di masa mendatang. Dengan langkah ini, mereka dapat membangun pondasi keuangan yang lebih stabil, yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Tabungan dan investasi tidak hanya memberikan rasa aman, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui bunga atau keuntungan dari investasi yang cerdas. Selain itu, dengan disiplin dalam menyisihkan dana, warga dapat belajar untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak, yang akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan jangka panjang keluarga di Dusun Dempok.

Program penyuluhan dan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi warga untuk mempertimbangkan langkah-langkah investasi yang tepat, sehingga mampu menciptakan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semangat saling mendukung dan berbagi pengetahuan, Dusun Dempok dapat berkembang menjadi komunitas yang lebih mandiri dan sejahtera. Dalam konteks ini, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui sosialisasi menjadi modal penting untuk meraih kemandirian finansial dan perencanaan masa depan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis faktor yang memengaruhi keputusan investasi (studi pada mahasiswi di Surabaya). Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 4(2), 396. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729

Herlinawati. (2023). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi kasus sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). Eprints.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Irwanto, I. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa yang berbudaya dalam meningkatkan pendidikan menuju Kabupaten Serang yang unggul. Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(1), 44–58. https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1460

Laia, B. (2022). Sosialisasi dampak kegiatan kuliah kerja nyata di desa (studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 74-84.

Sugiman. (2018). Pemerintah desa. Binamulia Hukum.

Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar manajemen investasi. Pustaka UT.

Zhu, A. Y., & Chou, K. L. (2018). Financial literacy among Hong Kong's Chinese adolescents: Testing the validity of a scale and evaluating two conceptual models. Sage Journals.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 438-445
Penerbit: Universitas Islam Malang

OPTIMALISASI DURIAN SEBAGAI PELUANG USAHA BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI DI DESA KARANGRAU BANYUMAS

Lia Ernawati[1]*, Rony Nur Tri Wibowo[1], Mika Tri Kumala Swandari[1], Arief Sudarmaji[2], Saparso[2], Priswanto[2]
[1]Universitas Al-Irsyad Cilacap, Cilacap, Indonesia
[2]Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, Indonesia
**Koresponden penulis: liaernawati335@gmail.com*

ABSTRAK

Desa Karangrau berda di kecamatan Banyumas. Lahan yang luas di daerah desa Karangrau sebagian besar di tanami pohon durian yang merupakan hasil persilangan antara durian lokal dan durian musangking persilangan antara durian lokal. Lahan pada desa ini termasuk kategori subur karena yang ditanam petani tidak hanya satu jenis tumbuhan yang menjadi mata pencaharian pokok desa ini. Di desa Karangrau lahan yang ditanam pohon durian seluas 704,75 ha, tetapi luas tersebut tidak di dalam satu area. Lahan 704,75 ha terdiri dari beberapa lahan warga desa yang mayoritas di tanam pohon durian hasil persilangan, dimana dalam 1 tahun menghasilkan buah durian sebanyak lebih dari 100.000 kg. Sebagian besar penduduk Desa Karangrau bermata pencaharian sebagai petani. Para petani durian yang sudah lama dan menjadi tulang punggung keluarga, tersebut bergabung ke dalam Gabungan Kelompok Tani atau yang disingkat dengan Kelompok tani Sumber Makmur. Konsistensi dalam menghasilkan buah durian dilakukan para petani desa Karangrau ditunjukkan melalui banyaknya kegiatan-kegiatan saling sharing dan mencari cara pelatihan-pelatihan tentang pemberdayaan buah durian. Selain Kelompok tani Sumber Makmur ada pula Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi yang mengelola hasil dari panen buah durian Menggali lebih dalam mengenai potensi desa, dengan memperhatikan bagaimana kualitas dan kuantitas buah durian di desa Karangrau sehingga memunculkan inovasi yang baik dalam pengolahan dan penjualan untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan Sumber Makmur yaitu: 1) Masih terbatasnya pengetahuan tentang menanam pohon durian yang dapat berbuah sesuai harapan sepanjang masa. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan teknologi untuk meningkatkan jumlah buah durian. 2) Terbatasnya pengetahuan dalam merawat pohon durian. Perawatan pohon durian selama ini dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebiasan turun temurun yang dilakukan oleh para Gapoktan. Adanya permasalahan tersebut Gapoktan membutuhkan air, pupuk yang tepat untuk menanam pohon durian dan peralatan yang digunakan untuk merawat pohon durian. 3) Sistem pengairan yang belum teratur atau tertata dengan baik. Pengetahuan 4) Air yang dihasilkan desa karangrau sangatlah minim sehingga kurang baik untuk hasil panennya. Besarnya potensi Durian di desa Karangrau membuat harapan Kelompok wanita tani (KWT) Setia Tani untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai dari buah durian. Permasalahan yang di hadapi oleh KWT Setia Tani yaitu : 1) Kurangnya pengetahuan tentang produk olahan berbahan dasar durian. Produk olahan berbahan dasar durian diantaranya roti durian, selai durian, tepung durian dan masih banyak lagi produk olahan dari buah durian yang bisa digunakan maupun dari limbah buah durian seperti menjadi pengganti bahan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

bakar kayu atau arang (6). Hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Karangrau. Namun Keterampilan yang yang dimiliki oleh para wanita tani masih kurang bahkan membutuhkan pendampingan dan arahan. 2) Pengelolaan manajemen olahan durian dari perencanaan produk, legalitas produk,keuangan, pengemasan dan penjualan produk. KWT membutuhkan pengetahuan tentang pengeloaan manajemen untuk mengembangkan usahanya. Manajemen dilakukan dari perencanaan keuangan, perhitungan harga produk, harga jual produk dan perhitungan keuntungan yang diharapkan. 3) permasalahan dalam bidang membuat kemasan yang menarik dan 4) Permasalahan dalam bidang legalitas Produk saat Produk tersebut siap jual 5)Permasalahan dalam bidang pemasaran. Tujuan kegiatan ini adalah membantu warga masyarakat desa Karangrau, Banyumas dari segi masalah di kelompok tani yaitu minimnya air untuk budidaya pohon durian dan masalah di kelompok wanita tani yaitu minimya pengetahuan tentang produk olahan dari buah durian yang seharusnya bisa menjadikan produk bernilai jual kembali,meningkatkan produktivitas pembuatan dari buah durian dengan jalan melalui membangun dan mengembangan jiwa berwirausaha sampai dengan proses dalam melakukan marketing baik secara offline maupun online.

Kata Kunci:
budidaya durian; kelompok tani; kelompok kwt; irigrasi; pengelolaan produk

PENDAHULUAN

Dengan keindahan alam yang dimiliki, Desa Karangrau Kecamatan Banyumas yang berada di Jawa Tengah memiliki potensi yang cukup besar di sektor perkebunan. Pada Desa ini, jumlah Rt sebanyak 29 RW sebanyak 7 dan Kepala Dusunnya sendiri sebanyak 4 dengan luas wilayah 704,75 Ha. Di desa ini, Secara geografis, Desa Karangrau berada di wilayah dataran tinggi atau pegunungan yang letaknya di bagian selatan dari ibu kota kecamatan Banyumas dengan jarak sekitar 5 km dan jarak dari ibu kota kabupaten Banyumas sekitar 23 km. Dimana untuk wilayah desa Karangrau luasnya 704,75 ha yang dihuni oleh 2081 KK (Laki laki 3289 orang, Perempuan 3348 orang) dan untuk jumlah penduduk miskin ada 1859 orang, yang mayoritas warganya memiliki perkebunan durian.

Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan (1). Salah satunya adalah Durian (Durio zibethinus Murr) merupakan salah satu buah tropis komersial yang penting. Buah durian dihasilkan di beberapa negara di Asia Tenggara (Jianying Feng, 2016). Buah komersial yang populer ini menempati posisi ke-4 buah nasional. Produksi per tahun mencapai lebih dari 100.000 kg. Produksi buah yang dinikmati sebagai buah meja ini mengalami peningkatan seiring permintaan pasar atas buah yang sehat dan kaya gizi ini (2).

Banyumas merupakan wilayah yang istimewa karena selain berstatus sebagai ibukota kabupaten, Banyumas juga berstatus sebagai ibukota karesidenan. Status karesidenan diberikan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda melalui Resolusi Dewan Hindia Belanda tanggal 22 Agustus 1831 Nomor 1. Wilayah Karesidenan Banyumas terdiri dari lima kabupaten, yaitu: Kabupaten Purbalingga,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Purwokerto.

Desa Karangrau berda di kecamatan Banyumas. Lahan yang luas di daerah desa Karangrau sebagian besar di tanami pohon durian yang merupakan hasil persilangan antara durian lokal dan durian musangking persilangan antara durian lokal. Lahan pada desa ini termasuk kategori subur karena yang ditanam petani tidak hanya satu jenis tumbuhan yang menjadi mata pencaharian pokok desa ini. Di desa Karangrau lahan yang ditanam pohon durian seluas 704,75 ha, tetapi luas tersebut tidak di dalam satu area.

Lahan 704,75 ha terdiri dari beberapa lahan warga desa yang mayoritas di tanam pohon durian hasil persilangan, dimana dalam 1 tahun menghasilkan buah durian sebanyak lebih dari 100.000 kg. Sebagian besar penduduk Desa Karangrau bermata pencaharian sebagai petani. Para petani durian yang sudah lama dan menjadi tulang punggung keluarga, tersebut bergabung ke dalam Gabungan Kelompok Tani atau yang disingkat dengan Kelompok tani Sumber Makmur. Konsistensi dalam menghasilkan buah durian dilakukan para petani desa Karangrau ditunjukkan melalui banyaknya kegiatan-kegiatan saling sharing dan mencari cara pelatihan-pelatihan tentang pemberdayaan buah durian. Selain Kelompok tani Sumber Makmur ada pula Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Wangi yang mengelola hasil dari panen buah durian (3). Menggali lebih dalam mengenai potensi desa, dengan memperhatikan bagaimana kualitas dan kuantitas buah durian di desa Karangrau sehingga memunculkan inovasi yang baik dalam pengolahan dan penjualan untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi (4). .

KWT Setia Tani sering berkumpul untuk membahas teantang hasil olahan durian yang dapat dikembangkan untuk peningkatan perekonomian (5). Keterbatasan peralatan dan pengetahuan tidak mematahkan semangat para KWT untuk tetap belajar dalam meningkatkan nilai dari buah durian. Konsistensi dalam mengembangkan olahan berbahan durian seperti selai durian, tepung durian dan pengganti bahan bakar dari durian sudah dilakukan dalam rangka meningkatkan nilai dari buah durian (6). Stigma masyarakat akan buah durian sebagai buah pilihan utama untuk asupan nutrisi yang tinggi (3), membuat permintaan buah durian di pasaran semakin meningkat (7). Meningkatnya permintaan akan buah durian dapat menggerakan masyarakat desa Karangrau untuk menghasilkan buah durian yang lebih banyak lagi.

Awalnya dari beberapa orang yang mempunyai lahan untuk menanam pohon durian diwariskan secara turun temurun, budaya berkumpul saling berbagi informasi tentang tanamannya. Meningkatnya kebutuhan hidup pada saat ini menginsiparasi para petani untuk bergabung menjadi Gapoktankelompok tani. Kelompok tersebut Bernama gabungan Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Karangrau, Kecamatan Banyumas merupakan kelompok tani yang terdiri dari masyarakat yang bergerak mempunyai lahan dan mampu untuk mengembangkannya. kelompok taniGapoktan telah mempunyai 50 anggota dengan struktur organisasi yang jelas yang terdiri dari ketua dan bagian-bagiannya, namun untuk kegiatan peningkatan sumber daya ekonomi belum dapat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dimaksimalkan. Perkumpulan yang dilakukan oleh petani masih sebatas saling bertukar pengalaman dalam mengelola pohon durian. Pengelolaan pohon durian dilakukan karena turun temurun, kebiasaan dan pengamatan yang dilakukan oleh para petani. Rata- rata Pendidikan terakhir para petani durianyaitu SMP dan sederajat. Pendapatan masyarakat petani durian di desa Brebeg masih masih di bawah rata-rata, sehingga berpengaruh terhadap tingkat Pendidikan anak-anak dan kondisi kesehatan masyarakatnya. Jumlah anggota kelompok taniGapoktan sebanyak 50 orang, rata-rata memiliki penghasilan rata-rata perbulan sebanyak Rp2.000.000 s/d Rp3.000.000.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Setia Tani merupakan perkumpulan para wanita yang mempunyai profesi yang sama satu dengan yang lainnya. Kondisi awal para KWT hanya berkumpul dan berbincang tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pohon durian yang ditanamannya. Perkumpulan yang dilakukan belum mendiskusikan tentang bagaimana meningkatkan nilai buah durian (3). Dalam kelompok Wanita Tani belum ada kegiatan terstruktur yang dilakukan secara konsisten kearah yang lebih berkembang lagi, dalam upaya membantu meningkatkan pemberdayaan masyarakat terutama pada petani durian karena produk durian akan menghasilkan banyak kreatifitas olahan (8). KWT Setia Tani kebanyakan merupakan istri dari petani- petani durian. Ibu-ibu KWT Setia Tani tersebut kebanyakan belum memiliki pekerjaan tetap dimana ibu-ibu KWT Sekar Wangi sewaktu-waktu hanya membantu di kala musim panen. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya produktivitas masyarakat desa Karangrau Jumlah anggota KWT Setia Tani sebanyak 27 orang, rata-rata memiliki Pendidikan terakhir SMA/SMK sederajat, dengan penghasilan ibu Kelompok Tani yang produktif rata-rata perbulan sebanyak Rp 1.0500.000

Permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan Sumber Makmur yaitu: 1) Masih terbatasnya pengetahuan tentang menanam pohon durian yang dapat berbuah sesuai harapan sepanjang masa. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang membutuhkan teknologi untuk meningkatkan jumlah buah durian. 2) Terbatasnya pengetahuan dalam merawat pohon durian. Perawatan pohon durian selama ini dilakukan berdasarkan pengalaman dan kebiasan turun temurun yang dilakukan oleh para Gapoktan. Adanya permasalahan tersebut Gapoktan membutuhkan air, pupuk yang tepat untuk menanam pohon durian dan peralatan yang digunakan untuk merawat pohon durian. 3) Sistem pengairan yang belum teratur atau tertata dengan baik. Pengetahuan 4) Air yang dihasilkan desa karangrau sangatlah minim sehingga kurang baik untuk hasil panennya.

Besarnya potensi Durian di desa Karangrau membuat harapan Kelompok wanita tani (KWT) Setia Tani untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai dari buah durian. Permasalahan yang di hadapi oleh KWT Setia Tani yaitu : 1) Kurangnya pengetahuan tentang produk olahan berbahan dasar durian. Produk olahan berbahan dasar durian diantaranya roti durian, selai durian, tepung durian dan masih banyak lagi produk olahan dari buah durian yang bisa digunakan maupun dari limbah buah durian seperti menjadi pengganti bahan bakar kayu atau arang (6). Hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Karangrau.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Namun Keterampilan yang yang dimiliki oleh para wanita tani masih kurang bahkan membutuhkan pendampingan dan arahan. 2) Pengelolaan manajemen olahan durian dari perencanaan produk, legalitas produk,keuangan, pengemasan dan penjualan produk. KWT membutuhkan pengetahuan tentang pengeloaan manajemen untuk mengembangkan usahanya. Manajemen dilakukan dari perencanaan keuangan, perhitungan harga produk, harga jual produk dan perhitungan keuntungan yang diharapkan. 3) permasalahan dalam bidang membuat kemasan yang menarik dan 4) Permasalahan dalam bidang legalitas Produk saat Produk tersebut siap jual 5)Permasalahan dalam bidang pemasaran (foto produk, cara menggunakan media sosial dan ecommerce sebagai alat promosi).

METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan rencana kegiatan pemberdayaan pada Gapoktan Sumber Makmur untuk mempertahankan produktivitas buah durian di Desa karangrau, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Jawa Tengah:



Gambar 1. Identifikasi dan observasi permasalahan buah durian di desa Karangrau Banyumas

1. Identifikasi permasalahan yang mempengaruhi produktivitas buah durian (cuaca, pemupukan, irigasi, penyakit dan praktik budidaya) Capaian: Memahami kondisi dan masala pertanian durian.
2. Mengadakan pelatihan tentang teknik budidaya yang optimal untuk mempertahankan produktivitas buah, termasuk pemupukan, irigasi, pemangkasan, perlindungan tanaman, dan manajemen hama dan penyakit. Capaian: Petani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam praktik budidaya yang optimal untuk mempertahankan produktivitas buah.
3. Penggunaan pupuk organik atau pupuk hayati, pengaturan sistem irigasi yang efisien, pengendalian gulma. Capaian: Sumber daya tanah dan air dikelola dengan baik untuk mendukung pertumbuhan.
4. Mengenali, mencegah, dan mengendalikan hama dan penyakit. Penggunaan metode pengendalian hayati dan pestisida ramah lingkungan. Capaian: Hama dan penyakit terkontrol efektif.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

5. Pemantauan dan Evaluasi: Pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman dan tanah. Evaluasi terhadap keberhasilan implementasi praktik. Capaian: pemantauan rutin terhadap kondisi tanaman.
6. Penyuluhan dan Edukasi kepada petani tentang mempertahankan produktivitas buah durian.

Capaian: Pemahaman yang lebih baik tentang mempertahankan produktivitas buah durian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan ini adalah membantu warga masyarakat desa Karangrau, Banyumas dari segi masalah di kelompok tani yaitu minimnya air untuk budidaya pohon durian dan masalah di kelompok wanita tani yaitu minimya pengetahuan tentang produk olahan dari buah durian yang seharusnya bisa menjadikan produk bernilai jual kembali,meningkatkan produktivitas pembuatan dari buah durian dengan jalan melalui membangun dan mengembangan jiwa berwirausaha sampai dengan proses dalam melakukan marketing baik secara offline maupun online.Berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di desa Karangrau, Banyumas:

1. Memberikan solusi menetapkan teknologi tepat guna berupa system irigrasi untuk budidaya durian yaitu: Irigasi Sprinkler dengan Listrik Tenaga Surya Hibrid Offgrid 2,2KW untuk Budidaya Durian



Gambar 2. Irigasi Sprinkler dengan Listrik Tenaga Surya Hibrid Offgrid 2,2KW untuk Budidaya Durian

2. Memberikan Solusi terkait dengan bimbingan secara edukatif berupa penyuluhan kepada kelompok tani dan kelompok wanita tani terkait membentuk, membangun jiwa kewirausahaan beserta manjemen usaha, keuangan dan proses marketing secra offline maupun online. Serta Pelatihan Praktik pada kelompok wanita tani terkait produk olahan buah durian seperti: selai, tepung, dodol dan pencake durian.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 3. Bimbingan edukatif kelompok tani dan kelompok KWT beserta praktik kelompok KWT

3. Memberikan iptek untuk mendukung proses pengolahan dari produksi buah durian tersebut seperti: alat penggiling tepung, mesin pengaduk dodol, mixer dan freezer untuk kelompok wanita tani.



Gambar 4. Penyerahan Alat Iptek untuk kelompok KWT

KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang kami dapatkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1. Yang pertama, memberikan solusi terkait permasalahan mitra 1 yaitu Kelompok Tani pada kendala sistem perairan dengan memberikan bimbingan pelatihan beserta Teknologi tepat guna seperti teknologi irigrasi sprinkler dengan listrik tenaga surya hybrid offgrid 2.2 KW untuk budidaya durian. 2. Yang kedua, memberikan solusi terkait permasalahan mitra 2 yaitu Kelompok Wanita Tani pada kendala keterbatasan dalam mengolah buah durian dengan memberikan bimbingan edukasi serta pelatihan praktik dalam mengolah beberapa jenis produk dari buah durian seperti: selai, tepung, dodol dan pencake. Beserta kami memberikan beberapa alat iptek untuk mendukung proses pengolahan dari produksi buah durian tersebut seperti: alat penggiling tepung, mesin pengaduk dodol, mixer dan freezer.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

DAFTAR RUJUKAN

Ly, T. B., Pham, C. D., Bui, K. D., Nguyen, D. A., Le, L. H., & Le, P. K. (2024). Conversion strategies for durian agroindustry waste: value-added products and emerging opportunities. Journal of Material Cycles and Waste Management, 26(3), 1245-1263.

Haerawani, N. (2024). Permasalahan dan Solusi Dalam Pengembangan Desa Tetebatu Sebagai Desa Wisata Unggulan di Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata, 2(1), 134-150.

Angelyn, F., & Harsono, M. P. (2024). Pelatihan pembuatan cookies berbahan dasar tepung olahan limbah biji durian kepada kelompok PKK di Dusun Tabag Gunung, Desa Brongkol, Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).

Marzuki, K., Untung, U., Gaffar, S. B., & Natsir, N. (2024). PKM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TEKNIK PEMASARAN HASIL OLAHAN DURIAN. EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(5), 878-882.

Agustin, E. N., Saffanah, N., Husen, B. A., & Prayogo, M. D. (2024). Startegi Pengembangan Peluang Usaha Berbasis Potensi Lokal: Difusi Inovasi Pengolahan Durian Sebagai Diversifikasi produk UMKM Desa Begaganlimo Mojokerto. Prosiding Patriot Mengabdi, 3(01), 269-278.

Khaidarmansyah, K. (2024). Optimalisasi Pengolahan Limbah Biji Durian Menjadi Keripik Biduan Sehat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB), 3(1), 16-22.

Nurhayati, L. K., & Muchlis, I. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Buah Durian Montong di Desa Karang Patihan (Pulung). Social Science Academic, 495-504.

Irwanto, T., Putra, I. U., Wahyuni, A., Wagini, W., & Gayatri, I. A. M. E. M. (2024). Sosialisasi Strategi Umkm Dalam Meningkatkan Nilai Ekonomi Melalui Diversifikasi Pangan Lempuk Durian Di Anggut Bengkulu. Jurnal Dehasen Mengabdi, 3(1), 1-6.

Dwinanda, I. G., Adelia, K. A. C., Kurniati, E., Putra, K. N., & Thareq, S. I. (2024). Pembuatan dodol paken (Durio zibethinus sp.) Khas kalimantan pada ibu pkk kelurahan menteng untuk mendukung ekonomi kreatif kota palangka raya. Jurnal Abdimas Bina Bangsa, 5(1), 656-662.

Marzuki, K., Untung, U., Gaffar, S. B., & Natsir, N. (2024). PKM Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknik Pemasaran Hasil Olahan Durian. EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(5), 878-882.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 446-453
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENDAMPINGAN ONLINE BISNIS PISANG UNTUK PETANI DAN PELAKU USAHA PISANG

Supriyanto
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: supriyanto@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Petani dan pelaku usaha pisang termasuk kelompok terdampak pandemi Covid-19 yang perlu mendapat perhatian secara serius. Kelompok usaha ini mengalami kesulitan karena pasar utama terganggu. Ditengah kesulitan ini mereka tetap perlu bertahan dan meningkatkan kualitas dan jejaring relasi. Pengabdian ini dimaksudkan agar petani dan pelaku usaha pisang dapat tetap bertahan dan terus meningkatkan kualitas produksinya. Melalui layanan konsultasi dan pendampingan online, diharapkan petani dan pelaku usaha pisang dapat meningkatkan jaringan pemasaran melalui group social media. Petani dan pelaku usaha antusias mengikuti kegiatan dengan bukti peserta konsultasi melalui WA dan Zoom terus meningkat.

Kata Kunci:
konsultasi online; pendampingan online; pemasaran produk; petani pisang; pelaku usaha pisang; social media.

PENDAHULUAN
Pandemi Covid-19 telah membawa dampak ekonomi yang luas. Dampak pandemi dirasakan oleh semua bidang usaha terutama bidang pertanian, bisnis dan perdagangan. Perdagangan dan bisnis yang lesu mengakibatkan serapan terhadap produk pertanian seperti pisang dan produk turunanannya ikut menurun. Pemasaran produk yang lesu mengakibatkan sektor hulu seperti pertanian juga mengalami over produksi. Produksi tetap, permintaan dan daya beli menurun.

Sektor usaha kecil yang terdampak pandemi Covid-19 cukup besar. Thaha (2020) menyebutkan bahwa terdapat penurunan permintaan dan rantai pasokan di seluruh dunia lebih dari 50%. Usaha kecil dan menengah mengindikasikan dapat gulung tikar dalam beberapa bulan ke depan. Padahal usaha pertanian pisang dan produk turunannya seperti buah pisang, daun pisang, jantung pisang, dan produk pisang olahan memasok usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan riset Thaha (2020) "jumlah unit usaha di Indonesia per 2018 total 64,2 juta unit usaha. Dari angka tersebut unit usaha kecil dan menengah (UMKM) sebesar 64,1 juta atau atau 99,9%". Tahun 2018 total jumlah tenaga kerja 120,6 juta orang, dengan jumlah tenaga kerja di sektor UMKM sebesar 116,9 juta atau sebesar 97%". Angka tersebut menegaskan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap perekonomian nasional karena sebagian besar bisnis masyarakat adalah usaha kecil.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Selama ini produksi pisang dilakukan secara tradisional. Pemasarannya juga dilakukan secara tradisional, yakni petani – tengkulak – konsumen. Ada juga yang petani – tengkulak – pengepul – konsumen (Fadhillah, 2007). Petani perlu dibantu untuk menjalin kerjasama dengan para pembeli langsung dalam jumlah besar. Selain jaringan pemasaran, petani juga perlu ditingkatkan menjadi pengusaha kecil yakni usaha makanan olahan, seperti keripik, sale dan kue.

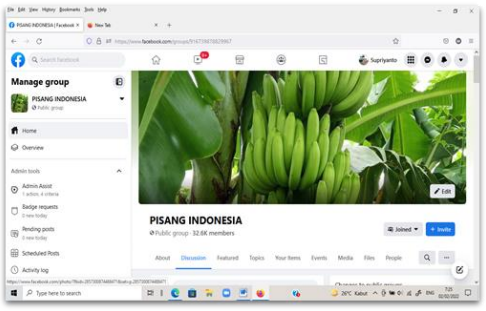
Hasil penelitian Azis, dkk (2017) menunjukkan adanya margin pemasaran sebesar 42% jika pisang dijual dalam bentuk makanan olahan. Petani dan pelaku usaha pisang juga perlu dibantu oleh pemerintah. Hasil Penelitian Fitria (2004) menyebutkan bahwa pelaku usaha di Cianjur membutuhkan lembaga yang bisa membantu petani dalam pemasaran pisang dan dapat meningkatkan penerimaan di tingkat petani.

Agar dampak pandemi ini tidak terlampau besar pada pelaku usaha UMKM pisang perlu kiranya dibuat layanan konsultasi gratis melalui social media untuk mengatasi permasalahan petani dan pelaku usaha pisang. Salah satu solusinya adalah memberikan layanan konsultasi melalui media komunikasi Face Book dan Wats App secara gratis kepada para petani.

Tujuan kegiatan ini memberikan pendampingan secara online para pelaku usaha pisang di wilayah Kabupaten Malang dan sekitarnya agar dapat mengatasi persoalan produksi dan pemasaran pada masa pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu petani dan pelaku usaha pisang yang tergabung dalam Group WA Pisang Indonesia-7 dalam mengelola usahanya. Metode pengabdian ini dilakukan menggunakan empat tahap yakni: (1) membuat group di media social Face Book dengan nama PISANG INDONESIA untuk sosialisasi, (2) Membuat Group WatsApp PISANG INDONESIA untuk konsultasi online, (3) mengadakan penyuluhan online menggunakan aplikasi Zoom dan, (4) kunjungan ke lapangan dan konsultasi langsung untuk daerah yang terjangkau.

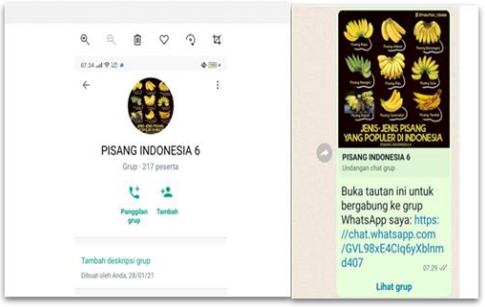


Gambar 1: group fb pisang indonesia sebagai media mengobservasi permasalahan petani

Sasaran utama konsultasi adalah pelaku usaha pisang mulai petani, pedagang dan pengusaha kecil yang tergabung dalam group WA berjumlah 217

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

orang. Jumlah group WA sudah ada enam group. Saat ini group ke-6. Evaluasi dilakukan menggunakan model wawancara langsung pada saat konsultasi lanjutan kepada anggota group menggunakan media WA atau telepon.



Gambar 2. Jumlah anggota group 217 orang terdiri atas petani, pedagang, pengusaha makanan olahan dari pisang dan usaha pendukung. Ditamabah dua orang pengabdi dan mahasiswa

Hasil pelatihan ini adalah peserta group WA Pisang Indonesia dapat mengatasi masalahnya dengan panduan pengabdi. Rincian kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sistematika kegiatan sebagai berikut; 1) Membuat group di media social Face Book dengan nama group PISANG INDONESIA untuk sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan. Komunikasi dengan para petani, pedagang, pelaku UMKM Produk pisang dilakukan secara berlanjut. Group dapat diakses pada laman: https://www.facebook.com/groups/916739878829967; 2) Membuat Group WatsApp untuk konsultasi online. Group WA ini dikhususnkan bagi member group FB Pisang Indonesia yang ingin berkonsultasi secara lebih intens. Group WA dapat diakses pada laman: https://chat.whatsapp.com/GVL98xE4Clq6yXblmnd407; 3) Mengadakan penyuluhan online menggunakan aplikasi Zoom dengan materi: (1) Budidaya pisang berbasis segmen pasar, (2) Trik pemasaran, (3) problem solving. 4) Kunjungan ke lapangan untuk daerah yang terjangkau. Meliputi Malang, Pasuruan dan Lumajang.



Gambar: 3. Pengabdi turun ke lahan, membantu petani melakukan kendali mutu produk sejak mulai tanam sampai pasca panen.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini meliputi 3 hal: (1) membuat group pelaku usaha pisang tergabung dalam group secara nasional. (2) mewadahi para pelaku usaha pisang untuk membuat jejaring di group WA, (3) mengatasi permasalahan masing masing individu dengan model konsultasi online problem solving selama 8 pertemuan selama 4 bulan, dari bulan Juni -September 2023. Peta kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. ringkasan hasil kegiatan bimbingan online

Pertemuan	Media Konsultasi	Jumlah Peserta	Meteri Konsultasi	Hasil Konsultasi
1	Zoom	45	Budidaya berorientasi pemasaran 1	5 penanya
2	Zoom	56	Budidaya berorientasi pemasaran 2	9 penanya
3	WA Group	213	Tanya Jawab	17 penanya
4	WA Group	202	Tanya Jawab	19 penanya
5	Zoom	68	Pemasaran online	12 penanya
6	WA Group	193	Tanya Jawab	22 penanya
7	Zoom	82	Trik dan Tips bisnis pisang	6 penanya
8	WA Group	162	Evaluasi dan kunjungan di Pasuruan dan Lumajang	16 penanya

Problem solving yang dilakukan oleh pengabdi meliputi: pertama: untuk petani yg memiliki waktu terbatas, disarankan untuk budidaya pisang olah, dan bukan pisang buah. Karena pisang buah membutuhkan perawatan lebih banyak. Pisang olah sepert: pisang kepok, pisang tanduk, pisang raja nangka. Pisang jenis ini pasarnya kuat, perawatannya mudah dan tidak membutuhkan penampilan fisik yang bersih.

Kedua: jika petani ingin menanam pisang buah, seperti pisang ambon, pisang raja, dan pisang susu, harus dipikirkan dulu pasarnya. Jika pasarnya sudah baik, usaha dapat diperluas, jika pasarnya masih kurang baik atau malah masih belum memiliki jaringan pasar, sebaiknya dikombinasi dengan pisang olah. Kombinasi perlu untuk memperkuat pemasaran di pasar lokal.

Ketiga: jika petani dan pelaku usaha ingin menanam pisang buah dalam skala sedang dan luas untuk pasar modern seperti: pisang cavendish, pisang mas kirana, dan pisang barangan, maka perlu diikat kontrak dengan calon pembeli. Buat perjanjian dengan calon pembeli, barulah ditanamkan.

Keempat: mengarahan para pelaku usaha untuk membuat kelompok usaha sejenis misalnya: Kelompok Tani Pisang: selanjutnya bekerjasama dengan PPL, Dinas Pertanian, Lembaga keuangan, Tokoh masyarakat, anggota Dewan, Perguruan Tinggi, ilmuwan dan LSM yg peduli dg petani. Termasuk dengan media massa. Semakin banyak yg membantu semakin baik.

Kelima: membuat jejaring seperti group di sosial media, FB, WA, lanjutkan dengan membuat koperasi, asosiasi atau organisasi petani. Model jejaring dapat berbentuk informal saja seperti komunitas petani. Untuk menarik investor dan pelaku bisnis olahan, perlu bekerjasama juga dengan kalangan industri

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pengolahan produk pisang, UMKM, pengecer dan pedagang buah. Semakin banyak yg terlibat dalam pemasaran, semakin baik.

Adapun model pemasaran yang disarankan kepada para pelaku usaha pisang dengan metode sebagai berikut: (1) Pemasaran pisang untuk skala pekarangan rumahan: Cara pemasarannya cukup ditawarkan pedagang atau pengolah produk pisang. Kalau sudah langganan, biasanya akan didatangi pedagang. (2) Pisang skala kecil 1 hektaran: Kerjasama dengan pedagang pengepul. Yang bagus untuk dijual buah, yg kurang bagus untuk dijual pada pengolah produk makanan pisang. (3) Pisang skala sedang 2-5 hektaran: Membuat jaringan dg para pelapak. Kerjasama dengan PT dan market buah menengah. Kerjasama dg pengolah produk makanan dari pisang. Eceran dg membuat lapak sendiri dg pola panen yg diatur berkala.

Pemasaran model online market juga dibutuhkan untuk pisang skala besar diatas 5 hektar: Caranya pelaku usaha disarankan untuk membuat perusahaan sendiri. Pemrosesan pasca panen sendiri dan lakukan seperti skala sedang, lanjutkan dg menjajagi eksport sendiri. Adapun pelaku usaha pisang skala perkebunan besar perlu sudah memiliki divisi manajemen yg kuat. Ada direktur budidaya, direktor produksi, direktur pemasaran dsb.

Hasil pengabdian ini jua menemukan persoalan mendasar dalam bisnis pisang adalah musim tanam dan masa panen. Musim tanam yang bersamaan dan musim panen yang juga bersamaan berakibat dua hal: pertama: saat musim tanam harga bibit dan pupuk mahal. Tidak hanya mahal tetapi juga sering langka. Kedua: saat panen raya produksi melimpah sehingga harga murah.

Apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ini? Untuk mengatasi masalah ini, pertama, mengajak petani untuk belajar membuat pembibitan sendiri dan membuat pupuk sendiri. Tentu tidak semua pupuk, bibit atau benih bisa kita buat, tetapi minimal dapat mengurangi ketergantungan terhadap pihak tertentu. Kedua, perlunya membuat jaringan produksi pengolahan. Sehingga jika terjadi panen raya, produk yg tidak bisa dijual dalam bentuk buah dapat diolah dan dijual dalam bentuk produk olahan.

Solusi lainya pemerintah pusat atau pemerintah daerah mendirikan pabrik pabrik pengolahan hasil pertanian. Seperti BUMN atau BUMD berbasis Agro. Tetapi belum ada kegiatan yang mengarah pada upaya ini Hal lain yang dapat dilakukan adalah mendorong dan memfasilitasi eksport buah ke luar negeri, agar produk bisa segera terserap. Tetapi dukungan pemerintah dalam konteks ini juga belum terlihat nyata. Satu satunya cara, adalah mengajak pelaku usaha menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Kemandirian menjadai harapan untuk mengatasi masalah.

Pengabdian jenis ini dilakukan oleh Ismanto, dkk (2020). Metode yang digunakan adalah penampingan, pelatihan, dan praktek langsung oleh mitra UKM di Jepara. Mitra memperkuat jalur online marketing dengan memanfaatkan website dan instagram serta beberapa market place guna meningkatkan daya saing UKM. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh para petani dan pelaku usaha

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pisang yang tergabung pada group WA Pisang Indonesia-6 pada umumnya masih tradisional sehingga perlu ditingkatkan.

Hasil pengabdian Putri, dkk (2012) menyebutkan bahwa para pelaku usaha perlu dibantu dalam "mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan, meningkatkan kuantitas produk dan penetrasi pasar, meningkatkan modal dan mempromosikan produk lokal secara luas".

Hasil penelitian Cahyawati, dkk (2020) juga menunjukkan bahwa pemasaran pisang tidak efisien dan cenderung oligopsonistik. Bauran pemasaran pada agroindustri keripik pisang mengikuti empat prinsip yaitu produk, harga, tempat, dan promosi. Namun lokasi agroindustri tidak strategis dan promosi hanya menggunakan metode personal selling.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pengabdian saragih (2021) yang menyatakan bahwa masalah pemasaran yang dihadapi para pelaku bisnis adalah bagaimana agar mereka menang dalam persaingan dalam mengembangkan teknologi informasi dengan cepat. Solusi yang ditawarkan untuk UKM adalah memberikan pemahaman apakah pasar didorong oleh pasar atau produk. Atas dasar ini diberikan pemahaman tentang pentingnya segmentasi pasar, bisnis online, komunikasi pemasaran online dan saluran distribusi internet. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang bisnis online dan mereka akan menerapkan kegiatan usahanya dengan memanfaatkan internet seperti dan media social.

Hasil pengabdian ini juga baru saja dilakukan oleh Harinie, dkk (2020) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan aspek pemasaran produk usaha menggunakan media online sehingga dapat memperluas wilayah pemasaran produk hasil usaha dengan biaya yang relatif lebih cepat dan murah, bahkan tanpa biaya promosi sama sekali. Pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah dengan melibatkan 6 UKM yang menjadi Mitra PKM. Metode pelaksanaan kegiatan dengan mengunjungi langsung lokasi usaha masing-masing mitra PKM untuk kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan diskusi, serta monitoring evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mitra PKM menjadi terampil dalam mempromosikan produk bisnis serta dapat juga berpromosi melalui aplikasi chat di sosial media.

Hasil pengabdian ini menemukan fakta bahwa produk pisang di lokasi pengabdian surplus tetapi minus di daerah lain. Eksport pisang masih terbuka lebar. Pemerintah pusat, pemerintah daerah perlu lebih aktif lagi membaca potensi bisnis pisang. Kebutuhan yg mendesak sekarang membuat pabrik tepung pisang, olahan makanan dari pisang dan pembinaan eksport pada daerah surplus seperti Lampung, Lumajang dan Banyuwangi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini maka kelompok petani dan pelaku usaha pisang dapat berkonsultasi dengan tim pendamping yang ada di group WA. Tim

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pendamping juga dapat membantu mengatasi permasalahan dilapangan. Kemampuan petani dan pelaku usaha pisang meningkat seperti: dapat memahami teknik budidaya yang berkualitas berorientasi pemasaran. Pendampingan ini berdampak pada kesadaran akan perlunya kendali mutu produk, pentingnya pengolahan hasil, pentingnya berjejaring dalam memasarkan produk. Dampak ikutan lainya, pelaku usaha memiliki jaringan bisnis yang luas karena mereka saling berinterkasi di social media dan menggunakan WA group sebagai sarana membangun relasi.

Berdasarkan hasil pengabdian ini direkomandasikan kepada pihak terkait bahwa petani dan pelaku usaha pisang perlu empat hal yang mendasar, yaitu: (1) perlu pembimbingan lanjutan dalam bentuk teknis, agar ilmu yang didapat melalui interaksi online dapat diaplikasikan secara nyata, (2) petani bibit berkualitas, pupuk, dan obat obatan yang tersedia setiap saat dibutuhkan. Caranya balai benih dan produsen pupuk perlu terus bekerja sama memproduksi untuk petani. (3) pelaku usaha perlu harga yang stabil dan baik di tingkat petani. Caranya, pemerintah membuat regulasi tata niaga produk buah, termasuk pisang. (4) petani dan pelaku usaha perlu jaringan pemasaran dalam dan luar negeri. Caranya, pemerintah menggenjot eksport pisang dan perdagangan antar wilayah. (5) perlu industri pengolahan pisang dalam negeri. Caranya, pemerintah pusat membuat BUMN dan BUMD pengolah buah, misalnya pabrik tepung pisang.

Disarankan agar petani menanam pisang dengan standart yang baik, sehingga menghasilkan produk pisang dengan kualitas. Untuk tujuan ini, dibutuhkan pengetahuan dasar tentang teknologi penanaman, perawatan, dan pasca panen. Karena itu pendidikan budidaya dan pemasaran pisang perlu terus dibuat secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Dindy Darmawanti Putri, Altri Mulyani, Ratna Satriani (2012). Strategi Pemasaran Keripik Pisang dalam Rangka Mencapai Ketahanan Pangan di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Jurnal Ekonomi Prtanian dan Agrobisnis. Vol 8, No 2.

Direktorat Buah dan Florikultura, Kementerian Pertanian RI. 2020. Buku Saku Pisang (Musa sp.). Naskah: Alam Tani © 2015 - 2020.

Fitria, Asthi Noer (2004) Analisis Sistem Pemasaran Pisang (Kasus di Desa Mekargalih, Kecamatan Cikalongkulon, Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat). Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB dalam Repository. Dapat dakses pada laman: https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/15924

Hadi Ismanto, Muhammad Husni Tamrin, M. Yunies Edward (2020) Pendampingan UKM Tenun Ikat Troso dalam Pengelolaan Model Pemasaran Berbasis Online. E-DIMAS. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 11 No. 1. 2020.

Luluk Tri Harinie, Alexandra Hukom, Juma'eh Juma'eh (2020). Pendampingan dalam Memasarkan Produk Hasil Usaha UKM melalui Penggunaan Sosial

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

media di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. Engagemen: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 4 No 1 (2020): May 2020.

Novia Cahyawati, Bustanul Arifin, Yaktiworo Indriani (2020). Analisis Nilai Tambah Keripik Pisang Kepok dan Sistem Pemasaran Pisang Kepok (Musa Paradisiaca) di Kabupaten Pesawaran. Jurnal Ilmu Agrobisnis: Vol 8, No 1.

Saragih, Liharman, dkk (2021) Bimbingan Teknis Aspek Pemasaran Online Bagi UMKM Kabupaten Batu Bara. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 2: Mei 2021.

Supriyanto (2021) Seri Bisnis Pisang (1): Bertani, Berdagang, dan Berbisnis. Time Indonesia. Jumat, 05 Maret 2021: dapat diakses pada laman: https://www.timesindonesia.co.id/read/news/331775/seri-bisnis-pisang-1-bertani-berdagang-dan-berbisnis

Supriyanto (2021) Seri Bisnis Pisang (2): Persiapan Bibit dan Perhitungan Biaya. Time Indonesia. Selasa, 09 Maret 2021. Dapat diakses pada laman: https://www.timesindonesia.co.id/read/news/332609/seri-bisnis-pisang-2-persiapan-bibit-dan-perhitungan-biaya

Supriyanto (2021) Seri Bisnis Pisang (3): Biaya Tanam dan Ongkos Tenaga Kerja. Time Indonesia. Rabu, 10 Maret 2021. Dapat diakses pada laman: https://www.timesindonesia.co.id/read/news/332844/seri-bisnis-pisang-3-biaya-tanam-dan-ongkos-tenaga-kerja

Supriyanto (2021) Seri Bisnis Pisang (4): Sembilan Strategi Membidik Pasar Time Indonesia. Senin, 03 Mei 2021. Dapat diakses pada laman: https://www.timesindonesia.co.id/read/news/345290/seri-bisnis-pisang-4-sembilan-strategi-membidik-pasar-

Thaha, Abdurahman Firdaus (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal Brand, Volume: 2 No. 1, Juni 2020.

Vernia, Dellia Mila, Sigit Widiarto, Dwi Narsih, Mu'thia Mubasyira, Leni Tiwiyanti. 2019. Sosialisasi dan Pembelakalan Strategi Pemasaran Produk Olahan Pisang pada Siswa Pondok. Jurnal Pengabdian untukMU negeRI. Volume 3, Nomor: 2. Hal 125-128.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 454-461
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENDAMPINGAN PENERAPAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN IKAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DI SELOK AWAR-AWAR

Mohammad Ridho'i[1], Moch. Fauzi[1], Gati Ayu Likasari[1], Wiwiek Harwiki[2], Fedianty Augustinah[2], Fadjar Kurnia Hartati[2]
[1]*Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lumajang, Lumajang, Indonesia*
[2]*Universitas Dr Soetomo Surabaya, Surabaya, Indonesia*
**Koresponden penulis: ridho7798@gmail.com*

ABSTRAK
Pendampingan penerapan teknologi pengolahan ikan di Desa Selok Awar-Awar dilatarbelakangi oleh tingginya potensi sumber daya perikanan yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga nilai ekonomi produk ikan rendah. Masyarakat setempat umumnya masih menerapkan metode pengolahan tradisional yaitu ikan bakar yang kurang efisien dan menghasilkan produk dengan daya saing rendah. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam teknologi pengolahan ikan, agar mampu menghasilkan produk bernilai jual tinggi dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan langsung mengenai teknik pengolahan ikan yaitu kerupuk ikan, serta pemahaman tentang pengemasan dan pemasaran yang menarik. Selain itu, pendampingan juga diberikan dalam aspek manajemen usaha, agar masyarakat dapat mengelola kegiatan ekonomi secara berkelanjutan. Setiap sesi pelatihan dilengkapi dengan praktik langsung, diskusi, dan evaluasi untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, dilakukan pengujian awal (pre-test) dan akhir (post-test). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan ikan sebanyak 39% dan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen usaha. Produk olahan yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan membuka peluang usaha baru. Program ini diharapkan dapat memperkuat kemandirian ekonomi Desa Selok Awar-Awar dengan memanfaatkan potensi perikanan lokal secara optimal.

Kata Kunci:
Penerapan teknologi; Pengolahan ikan; Peningkatan ekonomi

PENDAHULUAN
Desa Selok Awar-Awar memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, mengingat lokasinya yang strategis di wilayah pesisir. Namun, kendala dalam pengelolaan hasil perikanan menghambat optimalisasi nilai ekonomis yang bisa diraih masyarakat. Pengolahan Makanan adalah proses mengubah bahan mentah menjadi produk pangan yang siap dikonsumsi, seperti pengolahan biji-bijian menjadi tepung, atau fermentasi untuk membuat produk seperti tempe, yogurt, dan kimchi (Suryani, Y. 2020). Masyarakat setempat sebagian besar masih bergantung pada metode pengolahan tradisional yaitu ikan di bakar, yang sering kali menghasilkan produk dengan daya tahan rendah dan kurang diminati di pasar

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

yang lebih luas. Minimnya keterampilan dalam penerapan teknologi pengolahan ikan menjadi tantangan utama, yang berakibat pada rendahnya nilai jual produk ikan dan ketergantungan pada pasar lokal yang terbatas.

Kondisi ini menjadi penyebab stagnannya perekonomian masyarakat pesisir dan kurangnya peluang ekonomi yang berkelanjutan. Teori peluang dalam ekonomi sering dipakai dalam berbagai model ekonomi, seperti model pasar, penilaian risiko investasi, peramalan ekonomi, serta analisis ketidakpastian. Probabilitas ekonomi membantu para ekonom dan pengambil keputusan dalam memahami berbagai variabel yang memengaruhi pasar atau lingkungan bisnis (Wooldridge, J. M. 2016).



Gambar 1. Ikan sebelum diolah

Selama observasi, teridentifikasi bahwa masyarakat memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi pengolahan ikan yang lebih canggih, serta kurangnya pemahaman dalam aspek pengemasan dan pemasaran produk. Produk ikan yang diolah dengan cara tradisional kurang menarik bagi konsumen di luar daerah, sehingga sulit bersaing dengan produk serupa yang sudah menggunakan teknologi pengolahan modern. Selain itu, fasilitas pengolahan dan peralatan yang tersedia masih sangat sederhana, yang menjadi kendala dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang konsisten dan sesuai standar pasar.



Gambar 2. Ikan sesudah diolah (dibakar)

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat hasil ikan bakar yang terlihat gosong. Pembakaran ikan yang terlalu lama atau pada api yang terlalu besar bisa menyebabkan ikan menjadi gosong. Gosongnya ikan biasanya ditandai dengan warna hitam pada bagian luar, tekstur yang keras, dan rasa pahit yang tidak enak. Pembakaran yang berlebihan juga bisa membuat daging ikan menjadi kering dan kehilangan rasa alaminya. Pembakaran ikan pada suhu tinggi dan dalam waktu yang terlalu lama dapat menyebabkan bagian luar ikan menjadi gosong, yang tidak hanya memengaruhi rasa dan tekstur, tetapi juga berpotensi menimbulkan bahaya kesehatan. Saat makanan yang kaya protein, seperti ikan, mengalami pembakaran berlebihan, terbentuk senyawa seperti hidrokarbon aromatik polisiklik (PAH) dan amina heterosiklik (HCA).

Menurut kajian ilmiah, PAH dan HCA adalah senyawa kimia yang dapat terbentuk ketika daging dipanggang atau dibakar hingga gosong. Kedua senyawa ini dianggap berpotensi karsinogenik, yaitu dapat meningkatkan risiko kanker jika dikonsumsi secara berlebihan dan dalam jangka panjang (Sugimura, 2000). Penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan PAH dan HCA lebih tinggi pada daging yang dibakar pada suhu sangat tinggi atau dibakar hingga gosong (Cross & Sinha, 2004).

Teknologi pengolahan seperti pembuatan nugget, kerupuk, dan abon ikan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing dan nilai jual produk. Misalnya, proses pembuatan nugget ikan melibatkan pencampuran daging ikan dengan bahan pengikat, bumbu, dan rempah untuk meningkatkan rasa dan daya tarik konsumen (Sunaryanto, 2020). Teknik ini memungkinkan produk ikan untuk dipasarkan dalam bentuk yang siap santap dan mudah disajikan, yang populer di kalangan konsumen modern. Selain pengolahan, manajemen usaha dan pemasaran juga penting dalam meningkatkan pendapatan dari produk olahan ikan. Studi oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pengemasan yang menarik dan pemasaran yang efektif melalui media sosial atau e-commerce mampu memperluas pasar dan meningkatkan permintaan produk olahan ikan. Produk yang dikemas rapi dan berlabel menarik lebih diminati konsumen, terutama jika disertai informasi nutrisi dan cara penyajian.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan dan pemahaman masyarakat UMKM di Desa Selok Awar-Awar dalam penerapan teknologi pengolahan ikan, agar mereka mampu menghasilkan produk olahan yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih kompetitif. Teknologi yang diperkenalkan meliputi teknik pembuatan produk seperti kerupuk ikan, yang memiliki masa simpan lebih lama serta memiliki potensi pasar yang lebih luas. Dengan meningkatkan keterampilan pengolahan dan pemahaman dalam manajemen usaha serta pemasaran, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan industri rumahan yang mandiri dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Selok Awar-Awar.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mitra berperan aktif dalam menciptakan dan mencapai tujuan. Peserta dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Pantai selok awar-awar. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Oktober. Adapun jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pendampingan penerapan teknologi pengolahan ikan sebagai upaya peningkatan ekonomi di selok awar-awar adalah 45.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan melalui tahapan edukasi atau pelatihan diantaranya:

1. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman teori penerapan teknologi pengolahan ikan menjadi olahan kerupuk
2. Pendampingan pembuatan olahan ikan menjadi kerupuk ikan
3. Metode tanya jawab, untuk menentukan sejauh mana peserta memahami materi setelah pelatihan.

Berikutnya menggunakan angket *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Menurut (Karuru, dkk. 2024), metode pengukuran diantaranya sebagai berikut.

$$TP = \frac{TR}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:
TP=Tingkat Pengetahuan
TR=Total skor setiap responden
SM=Total skor maksimal setiap pertanyaan

Berikutnya mencari skor yang diperoleh sebelumnya dikurangi dengan skor sesudah pelatihan untuk mencari total peningkatan yang diperoleh setiap responden. Adapun pertanyaan yang tertulis diangket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Angket

No	Sebelum	Sesudah
1	Apakah Anda sudah pernah mengikuti pelatihan terkait pengolahan ikan sebelumnya?	Seberapa banyak pengetahuan Anda bertambah tentang teknologi pengolahan ikan setelah pelatihan ini?
2	Seberapa baik pengetahuan Anda tentang teknik pengolahan ikan modern?	Seberapa mudah teknologi yang diperkenalkan dalam pelatihan ini diterapkan dalam pengolahan ikan?
3	Seberapa sering Anda menggunakan teknologi dalam proses pengolahan ikan?	Apakah Anda merasa lebih siap untuk menggunakan teknologi baru setelah mengikuti pelatihan ini?
4	Seberapa besar Anda menganggap teknologi penting dalam meningkatkan kualitas produk ikan?	Bagaimana pemahaman Anda tentang pentingnya teknologi dalam meningkatkan kualitas dan nilai produk ikan?
5	Apakah Anda sudah mengetahui cara mengolah ikan dengan teknologi terbaru?	Apakah Anda akan menerapkan teknologi yang diajarkan dalam pelatihan ini ke dalam usaha pengolahan ikan Anda?

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

6	Bagaimana Anda menilai potensi usaha pengolahan ikan di Selok Awar-Awar?	Seberapa besar pengaruh pelatihan ini terhadap rencana pengembangan usaha pengolahan ikan Anda?
7	Apakah Anda sudah memiliki rencana pengembangan usaha pengolahan ikan Anda dengan teknologi baru?	Apakah Anda merasa lebih mampu untuk memasarkan produk olahan ikan secara lebih luas setelah mengikuti pelatihan ini?
8	Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam menggunakan teknologi dalam pengolahan ikan?	Bagaimana Anda menilai keseluruhan manfaat pelatihan ini dalam membantu pengembangan usaha pengolahan ikan Anda?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Selok Awar-Awar. Desa ini memiliki potensi perikanan yang tinggi, tetapi sebagian besar nelayan dan masyarakat masih menggunakan metode tradisional dalam mengolah ikan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknologi pengolahan ikan; 2) Meningkatkan keterampilan dalam mengolah ikan menjadi produk bernilai tambah seperti kerupuk ikan; 3) Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi produk olahan ikan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan praktik langsung.



Gambar 3. Pemaparan materi teknologi pengolahan ikan

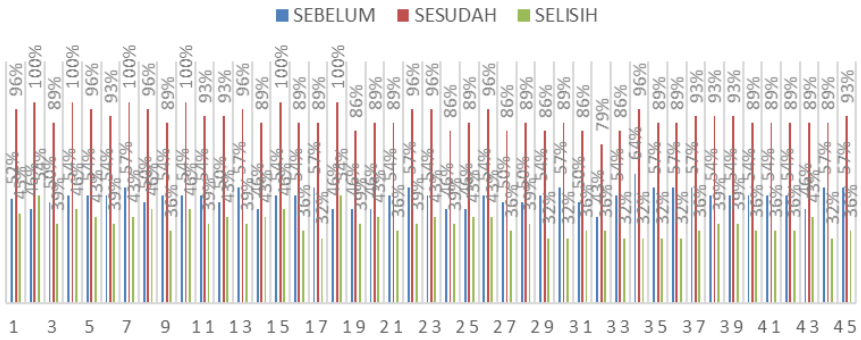
Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Sebelum dan sesudah kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Keterangan	Rata-rata *Pre-test*	Rata-rata *Post-test*	Peningkatan (%)
Indikator Penilaian	53%	92%	39%

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 4. Hasil pengisisan angket peserta pendampingan penerapan teknologi pengolahan ikan sebagai upaya peningkatan ekonomi di sekol awar-awar

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta tentang teknologi pengolahan ikan, dari rata-rata skor pre-test 53% menjadi 92% pada post-test, dengan peningkatan sebesar 39%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat. Menurut (Bloom 1956), evaluasi peningkatan pengetahuan melalui pre-test dan post-test merupakan indikator efektif dalam mengukur pencapaian aspek kognitif peserta. Hasil ini juga mendukung penelitian oleh (Suryani 2018), yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi pengolahan ikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir dalam diversifikasi produk khususnya dalam pembuatan kerupuk ikan.



Gambar 5. Proses pembuatan kerupuk ikan

Penggunaan metode pendampingan dalam praktik langsung terbukti sangat efektif. Saat sesi pembuatan abon, nugget, dan kerupuk ikan, peserta menunjukkan keterampilan yang meningkat dalam mengolah ikan. Hal ini konsisten dengan temuan dari (Setiawan & Mahendra 2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan dengan pendekatan hands-on atau praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dibandingkan metode ceramah saja.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Keberhasilan praktik ini dapat dilihat dari hasil produk olahan yang diterima baik oleh masyarakat. Produk kerupuk ikan menjadi favorit karena rasanya yang enak dan cocok untuk konsumsi semua kalangan, sementara kerupuk ikan memiliki potensi besar sebagai produk yang tahan lama dan mudah dipasarkan.

Diversifikasi produk olahan ikan memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat Selok Awar-Awar. Sebelumnya, masyarakat hanya menjual ikan segar dengan harga yang relatif rendah. Dengan adanya produk olahan, nilai jual ikan meningkat, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, hal ini sejalan dengan temuan (Hastuti et al. 2019).



Gambar 4. Hasil olahan ikan menjadi kerupuk ikan

Faktor Pendukung yaitu keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa menjadi faktor pendukung utama. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menambah nilai jual hasil tangkapan ikan juga berperan dalam keberhasilan program ini. Program ini di laksnakan oleh tim pendamping yang ahli dalam bidangnya. Tim pendamping tersebut dari Universitas Dr Soetomo dan dibantu oleh tim pelaksana dari STKIP PGRI Lumajang. Adapun tim pendamping terdiri dari Dr. Wiwiek Harwiki, Dr. Fedianty Augustinah, M.M., dan Prof. Dr. Fadjar Kurnia Hartati, M.P. Sedangkan tim pekasana yakni Mohammad Ridhoi, M.Pd., Moh. Fauzi, M.Pd., dan Gati Ayu Likasari, M.Pd. dan juga 5 mahasaiswa.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Selok Awar-Awar dalam teknologi pengolahan ikan. Produk olahan seperti kerupuk ikan memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal. Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian di daerah lain, metode pendampingan intensif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta. Rekomendasi untuk pelatihan lanjutan dan promosi produk dapat memperkuat dampak ekonomi kegiatan ini di masa mendatang. Namun, untuk meningkatkan hasil lebih lanjut, beberapa rekomendasi yaitu melakukan pelatihan lanjutan tentang penggunaan alat modern dalam pengolahan ikan, membentuk kelompok usaha bersama (KUB) untuk memfasilitasi produksi dan pemasaran produk secara

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kolektif, dan mengadakan program promosi dan pemasaran, baik secara offline maupun melalui media digital, untuk memperluas jangkauan pasar produk olahan ikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini didukung oleh Kemendikbudristek-DRTPM, yang didanai melalui skim kosabangsa tahun anggaran 2024. Terima kasih kepada semua pihak kampus STKIP PGRI Lumajang selaku tim pelaksna Serta terima kasih kepada tim pendamping dari Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Ucapan terima kasih kepada kepala Desa Selok Awar-awar, selaku mitra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan tokoh masyarakat atas dukungan dan kerja samanya.

DAFTAR RUJUKAN

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*.

Cross, A. J., & Sinha, R. (2004). "Meat-related mutagens/carcinogens in the etiology of colorectal cancer." *Environmental and Molecular Mutagenesis*, 44(1), 44-55. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh pembakaran daging terhadap kesehatan, terutama pada kanker.

Hastuti, R., et al. (2019). Pengembangan Produk Olahan Ikan di Wilayah Pesisir untuk Peningkatan Ekonomi.

Hidayat, R. (2020). *Manajemen Pemasaran Produk Perikanan di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.

Karuru, P., Taufik, M., Kannapadang, S., Pasanda, A. A., Gusnawaty Hs, G. H., & Aku, A. S. (2024). Edukasi Penanganan Benih Cabai Katokkon Pada Kelompok Wanita Tani Lembang Sandana, Tana Toraja. Jurnal Pengabdi, 7(1). https://doi.org/10.26418/jplp2km.v7i1.73152

Rahmat, A., & Putri, S. (2020). Pendampingan Pengolahan Hasil Laut di Kabupaten Malang.

Setiawan, E., & Mahendra, A. (2021). Efektivitas Pendampingan dalam Pengolahan Produk Perikanan.

Sugimura, T. (2000). "Nutrition and dietary carcinogens." *Carcinogenesis*, 21(3), 387-395. Kajian ini mendiskusikan senyawa-senyawa karsinogen yang muncul akibat proses pemanggangan atau pembakaran makanan.

Sunaryanto, A. (2020). *Proses Pembuatan Produk Olahan Ikan: Studi Kasus Nugget dan Kerupuk Ikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suryani, N. (2018). Penerapan Teknologi Pengolahan Ikan di Desa Pesisir: Studi Kasus di Kabupaten Indramayu.

Suryani, Y. (2020). "Teknologi Pengolahan Makanan Fermentasi: Konsep dan Aplikasinya". Jurnal Teknologi Pangan, 10(4), 145-158.

Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. Buku ini menyajikan berbagai metode statistik, termasuk probabilitas, yang digunakan untuk analisis ekonomi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 462-470
Penerbit: Universitas Islam Malang

MODEL INKUBASI WIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Buchari[1]*, Arief Qaedi Hutagalung[1], Nana Dyki Dirbawanto[1], Dany Perdana Sitompul[2]
[1]*Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia*
[2]*Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia Medan, Medan, Indonesia*
**Koresponden penulis: buchari.usu@gmail.com*

ABSTRAK
Model Inkubasi Wirausaha Mahasiswa USU bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), memperluas jaringan kerja dengan industri dan lembaga terkait, serta mengembangkan model pembinaan wirausaha yang efektif. Pada tahun 2024 ini telah diinkubasi 20 (dua puluh) wirausaha mahasiswa yang terdiri dari: mahasiswa yang merintis usaha baru sejumlah 5 (lima) orang yang berasal dari 2 (dua) kelompok usaha, mahasiswa dari program USU Pitching sejumlah 13 (tiga belas) orang yang berasal dari 6 (enam) kelompok usaha dan 2 orang mahasiswa HIPMI PT yang berasal dari 2 (dua) usaha. Model inkubasi ini dimulai dengan Tahap Pre-Immersion yaitu perekrutan mahasiswa wirausaha, lalu mahasiswa mengikuti pelatihan yaitu Pelatihan Branding dan Marketing Strategi, Pelatihan Business Developmen dan Manajemen Keuangan Bisnis, selanjutnya para mahasiswa wirausaha akan mengikuti magang di PLUT Sumut dan UKM Bobabox (tahap immersion), diakhiri dengan Tahap Post-Immersion yaitu proses business coaching dan mentoring lalu business gathering, kurasi, demoday serta proses terakhir adalah monitoring dan evaluasi program. Luaran dari model inkubasi ini akan menghasilkan wirausaha baru mahasiswa yang mandiri, efektif dan inovatif.

Kata Kunci:
wirausaha mahasiswa; pre-immersion; immersion; post-immersion

PENDAHULUAN
Universitas Sumatera Utara terletak di kawasan hijau Padang Bulan, Medan, dengan luas area mencapai 120 hektar. Sebanyak 90 hektar di antaranya dialokasikan untuk kegiatan akademik yang menampung hampir seluruh aktivitas perkuliahan dan praktikum mahasiswa. Kampus ini dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan yang mumpuni dan lebih dari 200 laboratorium untuk mendukung proses belajar-mengajar. Perpustakaan USU, yang termasuk salah satu yang terbaik di Indonesia, menyediakan beragam sumber belajar, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Selain itu, USU juga dilengkapi dengan infrastruktur teknologi informasi yang memadai untuk memfasilitasi akses terhadap berbagai sumber daya pengetahuan, sehingga mendukung kegiatan belajar-mengajar dan penelitian.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Universitas Sumatera Utara (USU) telah berkomitmen dalam membina jiwa kewirausahaan mahasiswa sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan pembentukan Student *Entrepreneurship Center* (SEC) pada tahun 2009 dan berlanjutnya dengan pendirian Badan Pengembangan Riset Inovasi (USU *Enterprise*) pada tahun 2022. USU *Enterprise* berperan sebagai inkubator bisnis yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif menjadi usaha yang sukses. Melalui Program USU *Pitching*, mahasiswa berbakat diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendanaan dan bimbingan intensif. Proses seleksinya pun cukup ketat, di mana untuk menjadi mahasiswa wirausaha yang memperoleh bantuan dana dari Ditmawa Universitas Sumatera Utara harus melalui berbagai tahap seleksi. Bagi mahasiswa yang memiliki *business plan* yang baik dan mampu menjelaskan di depan dewan juri, mahasiswa tersebut dinyatakan memenuhi syarat untuk memeroleh bantuan modal usaha yang jumlahnya bervariasi sesuai kebutuhannya.

Selain *technopreneur*, Badan Pengembangan Riset Inovasi (USU Enterprise) juga membina mahasiswa yang bergerak di bidang *sociopreneur*, *agropreneur*, *healthpreneur* dan lain-lain. Jumlah mahasiswa yang masuk dalam USU *Pitchinig* mengalami peningkatan yang signifikan pada beberapa tahun belakangan ini. Namun dalam keberlanjutannya banyak yang mengalami hambatan, khususnya para *start up*, dan akhirnya tidak dapat berlanjut. Oleh karena itu diperlukan pembinaan lebih intensif kepada mahasiswa wirausaha yang dihasilkan melalui USU *Pitching* agar dapat dihasilkan para wirausahawan baru yang tanggung dan dapat bergabung pada dunia bisnis yang lebih tinggi. Kegiatan pembinaan kepada mahasiswa dilakukan salah satu untuk meningkatkan kualitas produk teknologi mahasiswa wirausaha agar mampu bersaing dan dapat dimanfaatkan oleh pasar (*Marketable)* (Ismail, 2020).

Untuk itu perlu dilakukan pembinaan yang komprehensif terhadap mahasiswa yang berwirausaha agar usahanya tumbuh dan naik kelas, sehingga pada Model Inkubasi Wirausahan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara memiliki mitra 20 (dua puluh) orang wirausaha mahasiswa yang terdiri dari 10 (sepuluh) kelompok mahasisway ang berasal dari program PMW/USU Pitching yaitu Purgantoro, Syafana Store, Bargain, Bakezone Toho Coffee dan Pizza Cone, kemudian mahasiswa yang merintis usaha baru yaitu Naasyik. Ta-Mbal, serta mahasiwa wirausaha anggota HIPMIPT USU yaitu Cekrek *Box* dan Audi *Florist.* Bisnis mahasiswa ini terbagi menjadi beberapa *cluster*, diantaranya *cluster craft* 1 (satu) kelompok, *cluster* makanan 4 (empat) kelompok, *cluster* minuman 1 (satu) kelompok, *cluster* teknologi digital 1 (satu) kelompok, *cluster* jasa /perdagangan 2 (dua) kelompok dan *cluster* pertanian 1(satu) kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Pre-Immersion

Tahap *pre-immersion* dimulai dengan mahasiswa menjelaskam tentang operasional bisnis, sejarah dan produk mereka. Pada tahapan ini diharapkan tim

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

pelaksana pengabdian melakukan pembelajaran pengetahuan dasar terkait dengan keahlian dan kompetensi wirausaha. Pada tahapan ini mahasiswa diharapkan akan mampu memiliki pengetahuan dasar dalam mengelola dan mengembangakan bisnisnya (Mukrodi, 2021). Tahap ini dimulai dengan melakukan:

a. *Recruitment* Peserta

Recruitment adalah proses mencari, menarik, menyaring, mewawancarai, dan memilih kandidat yang sesuai terhadap mahasiswa calon peserta program inkubasi bisnis mahasiswa berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. (Nazifah, 2021).

b. Pelatihan *Entrepreneurship*

Pelatihan kewirausahaan perlu dilakukan bagi mahasiswa dan merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Melalui pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang bisnis, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah wirausahawan muda yang mampu menciptakan lapangan kerja baru (Tantriana, 2023).

Pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam aktivitas wirausaha. Pelatihan membantu wirausahawan memperkaya pengetahuan mereka dan meningkatkan kinerja bisnisnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan bagi mahasiswa wirausaha dan memperkuat praktek bisnis ini, tetapi ini bukan satu-satunya prioritas bagi suatu usaha mahasiswa. (Wijaya Ari, 2016)

Pelatihan *entrepreneurship* adalah program pembelajaran yang intensif. Tujuan utamanya adalah untuk membekali peserta dengan segala hal yang dibutuhkan untuk menjadi pengusaha sukses. Mulai dari pengetahuan dasar bisnis, seperti perencanaan bisnis dan manajemen keuangan, hingga *soft competency* seperti kepemimpinan dan kreativitas, semua diajarkan secara komprehensif. (Rizky, 2020)

Peserta akan dilatih untuk berpikir seperti seorang wirausaha, yaitu berani mengambil risiko, inovatif, dan selalu mencari peluang bisnis baru Pelatihan kewirausahaan perlu dilakukan bagi mahasiswa peserta program inkubasi ini untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali potensi yang ada. Dengan diadakan pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu memunculkan ide pengembangan usaha dan memberikan efek positif pada pengembangan mental kemandirian mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dapat mengikuti kegiatan pelatihan. (Nazifah, 2023).

Immersion

Pada tahap *immersion* tim pelaksana program inkubasi melakukan kerjasama kemitraan dengan mitra magang berupa UMKM untuk mendukung mahasiswa wirausaha baru dalam belajar dan memperoleh pengalaman secara

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

langsung (*on boarding*). Pada tahap ini diharapkan mahasiswa (*tenant*) mampu membuat model bisnis dan *prototyping*. Pada proses ini juga dilakukan proses mentoring oleh mitra sehingga tercapai *outcome* dari pelaksanaan *on boarding* di dunia bisnis [8]. Hal ini dapat meningkatkan dorongan dan semangat untuk mulai berwirausaha serta mahasiswa memiliki kemampuan dalam membuat model bisnis dan pengembangan bisnis. Kegiatan magang yang merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih secara langsung di dunia usaha. Magang merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia usaha Melalui program magang, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari, mengembangkan keterampilan profesional, dan membangun jaringan yang luas. Dengan demikian, magang tidak hanya sekadar persyaratan program inkubasi, tetapi juga investasi jangka panjang untuk masa depan bisnisnya. (Z Aini, 2023)

Pelaksanaan kegiatan magang kewirausahaan diawali dengan pembekalan mahasiswa wirausaha peserta magang oleh mitra magang serta melakukan kunjungan awal ke tempat magang. Model inkubasi ini memberikan manfaat besar bagi mahasiswa. Selain mendapatkan materi teori, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai alur kegiatan, seperti mendukung proses produksi, berkontribusi dalam inovasi, merancang desain kemasan produk, menganalisis strategi pemasaran, melakukan promosi dan pemasaran, mengelola persediaan bahan baku, mengatur manajemen keuangan, hingga berpartisipasi dalam pengembangan inovasi UMKM yang kelak akan menjadi produk unggulan untuk *demoday.* (A Ikhsan 2021).

Post Immersion

Post Immersion berfokus pada proses *market validation* dan *feasibility study*, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk memulai bisnis. Pada tahapan ini mahasiswa wirausaha baru mendapat pendampingan secara intensif oleh tim pelaksana pengabdian. Dengan demikian, mahasiswa dapat melaksanakan proses dan tahapan validasi produk serta menilai kelayakan usaha secara efektif. Model pendampingan yang dilakukan adalah, *business coaching* dan *mentoring* Program *coaching* dan *mentoring* bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai perusahaan dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari. Dengan bimbingan *coach* dan *mentor* yang berpengalaman, peserta akan belajar cara mengidentifikasi nilai-nilai yang relevan, menyusun rencana aksi, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Melalui proses ini, diharapkan peserta dapat menjadi kontributor yang berharga bagi usaha mitra. (Lestari, 2023).

Salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kinerja kelompok bisnis mahasiswa adalah dengan mengoptimalkan kinerja masing-masing individu dalam kelompok tersebut. Selanjutnya dilakukan *business gathering,* identifikasi, *mapping* dan kurasi, *demoday* dan yang terakhir monitoring dan evaluasi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah didapat dari pengabdian ini ialah telah terlaksana dengan target serta capaian diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Target capaian kegiatan

No.	Luaran	Target Capaian	Indikator Capaian
1.	Menghasilkan wirausaha baru	20 (dua puluh)	Sudah ada
2.	Publikasi artikel Seminar Nasional di dalam Negeri ber-ISBN	1 (satu)	*Akan terbit*
3	Publikasi berupa artikel di media massa cetak Harian Waspada	1 (satu)	Sudah terbit
4	Konten video pelaksanaan kegiatan	1 (satu)	Sudah *upload*

Pelaksanaan *Pre-Immersion*

Pada tahap *Pre-Immersion* ini telah dilakukan perekrutan terhadap mahasiswa calon peserta program sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Proses perekrutan calon mahasiswa peserta program dilakukan oleh Tim Pelaksana Pengabdian dengan melihat portofolio bisnis dan perkembangan pemasaran produk. Peserta yang direkrut adalah 20 (dua puluh) orang mahasiswa yang terdiri dari 10 (sepuluh) kelompok mahasiswayang berasal dari program *USU Pitching* yaitu Purgantoro, Syafana *Store*, Bargain, *Bakezone* Toho *Coffee* dan *Pizza Cone*, kemudian mahasiswa yang merintis usaha baru yaitu Naasyik. Ta-Mbal, serta mahasiwa wirausaha anggota HIPMIPT USU yaitu Cekrek *Box* dan Audi *Florist*. Bisnis mahasiswa ini terbagi menjadi beberapa *cluster*, diantaranya *cluster craft* 1 (satu) kelompok, *cluster* makanan 4 (empat) kelompok, *cluster* minuman 1 (satu) kelompok, *cluster* teknologi digital 1 (satu) kelompok, *cluster* jasa /perdagangan 2 (dua) kelompok dan *cluster* pertanian 1(satu) kelompok



Gambar 1. *Recruitment* peserta

Selanjutnya pada tahap *Pre-Immersion* ini telah dilaksanakan pelatihan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yaitu Pelatihan *Branding dan Marketing Strategy* dengan materi *Brand Atrractiveness, Brand Esteem, Measuring Brand Essence, Brand Awareness, Marketing Strategy and Business Analysis, 3 C Model Business.* Selanjutnya dilakukan Pelatihan *Business Development* dengan materi: *Visi dan Misi, Bisnis Model, Membangaun Tim, Strategi Pengembangan Bisnis* dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

diakhiri dengan Pelatihan Manajemen Keuangan Bisnis denagn materi: Harga Pokok Produksi, *Break Event Point,* Depresiasi, Net Present Value, Arus Kas, dan Laba Rugi.



Gambar 2. Pelatihan kewirausahaan

Pelaksanaan *Immersion*

Kegiatan Magang telah dilakukan oleh 20 mahasiswa (*tenant*) di UMKMM Bobabox dan PLUT SUMUT ini berlangsung dari selama 20 hari kerja Pada kegiatan magang ini juga dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim pelaksana pengabdian terhadap proses magang tersebut. Selain itu, selama kegiatan magang para wirausaha juga diajarkan bagaimana memperbaiki serta meningkatkan mutu produk, bagaimana membangun *branding* yang bagus, memperbaiki kemasan produk agar menarik perhatian konsumen, melakukan uji produk dan menilai kepuasan pelanggan dengan memberikan *service excellence.* Ke 20 (dua puluh) *tenant* ini dibagi atas 5 (lima) *cluster* yaitu *cluster* makanan, *cluster* minuman, *cluster* craft, *cluster* teknologi digital *cluster* pertanian dan *cluster* jasa/perdagangan



Gambar 3. Magang di PLUT SUMUT dan UMKM BOBABOX

Pelaksanaan *Post Immersion*

Pada tahapan ini mahasiswa (tenant) peserta program mendapat pendampingan secara intensif oleh tim pelaksana pengabdian Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk melaksanakan proses dan langkah-langkah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

validasi produk sekaligus mengevaluasi kelayakan usaha. Pendekatan pendampingan yang diterapkan meliputi langkah-langkah berikut:

***Business Coaching* dan Mentoring**.

Dalam penerapan *experiential-based learning*, terdapat dua aspek utama yang mendukung keberhasilan metode ini, yaitu *business coaching* dan *mentoring*. Kedua aspek ini menjadi kunci keberhasilan karena melalui proses ini, mahasiswa dan fasilitator yang dapat berperan sebagai mentor maupun coach melakukan interaksi terjadwal secara rutin. Mereka berdiskusi secara mendalam mengenai berbagai topik, mulai dari pengembangan ide bisnis, penyelesaian masalah, hingga inovasi yang dirancang serta kreativitas yang dikelola. Sebagai mentor, fasilitator bertugas memberikan arahan kepada mahasiswa. Di sisi lain, dalam peran sebagai coach, dosen berfokus pada pemberdayaan mahasiswa agar mereka mampu mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya secara mandiri. Salah satu komponen penting untuk meningkatkan kinerja kelompok bisnis mahasiswa adalah dengan terlebih dahulu meningkatkan kinerja individu di dalam kelompok tersebut.



Gambar 4. *Business coaching* dan *mentoring*

Business Gathering

Business Gathering adalah forum pertemuan yang melibatkan berbagai pelaku bisnis, seperti mahasiswa wirausaha, pengusaha, lembaga keuangan, dan industri. Kegiatan ini bertujuan untuk bertukar informasi guna meningkatkan keselarasan antara teori akademik dan praktik di dunia nyata. Selain itu, forum ini juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar terhadap berbagai teknologi, termasuk teknologi produksi, informasi dan komunikasi, teknologi pertanian, serta bidang lainnya. Pertemuan ini difasilitasi oleh Pusat Inkubasi Kewirausahaan Mahasiswa USU yaitu Badan Pengembangan Riset Inovasi USU. Masukan dari *businessgathering akan* digunakan untuk menyempurnakan produk *tenant* agar produk-produk *tenant* diminati pasar.

Identifikasi, *Mapping* dan Kurasi

Atas produk wirausaha mahasiswa, Pada proses kurasi ini akan terpilih 5 (lima) usaha mahasiswa yang *marketable* yang selanjutnya akan mendapatkan bantuan berupa peralatan usaha dan fasilitasi tempat usaha di *Entrepreneur*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

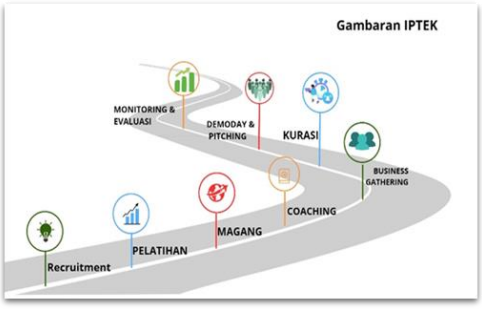
Laboratory (E-Lab) Badan Pengembangan Riset Inovasi USU. dimana ke 5 (lima) usaha mahasiswa tersebut akan mendapatkan bantuan berupa *booth* tempat usaha beserta kelengkapannya (seperti stealing, meja dan kursi). Selanjutnya akan dilakukan *demo day* dilakukan *demo day* sehingga diperoleh produk mahasiswa yang *marketable.*

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dimulai dari tahap *pre-immersion, immersion* dan *post immersion.* Monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk perbaikan pada program ini di tahun yang berikutnya.

Model Inkubasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Sumatera Utara

Model Inkubasi Wirausaha Mahasiswa Universitas Sumatera Utara ini dapat dilihat dari Gambaran IPTEKS yang diawali Tahap Pre-Immersion yaitu perekrutan mahasiswa wirausaha baru, kemudian mahasiswa mengikuti Pelatihan Branding dan Marketing Strategi, Pelatihan *Business Developmen* dan Manajemen Keuangan Bisnis, selanjutnya mahasiswa mengikuti magang di PLUT Sumut dan UKM Bobabox (tahap immersion), diakhiri dengan Tahap Post-Immersion yaitu proses business coaching dan mentoring lalu *business gathering*, kurasi, *demoday* serta proses terakhir adalah *monitoring* dan evaluasi program.



Gambar 5. Gambaran IPTEKS model inkubasi wirausaha mahasiswa universitas sumatera utara

KESIMPULAN

Program ini dapat meningkatkan pengetahuan kemampuan para mahasiswa wirausaha Universitas Sumatera Utara dalam mengembangkan bisnis nya sehingga memberikan inspirasi serta pengalaman kepada para mahasiswa wirausaha Universitas Sumatera Utara dalam mengelola usahanya dengan baik mulai dari memproduksi, mempromosikan hingga memasarkan produk mereka kepada konsumen dengan memanfaatkan *networking* sehingga bisa meningkatkan volume penjualan dan memperluas jangkauan pasar dari produknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Direktorat Riset, Teknologi, Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kemendikbudristek dan Rektor Universitas Sumatera Utara yang telah mendanai Program Pengabdian Masyarakat berupa Program Kewirausahaan Berbasis Mahasiswa Tahun 2024 .

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

DAFTAR PUSTAKA

Ismail. Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru. Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia. 2020; 1(1): Hal: 17

Mukrodi. Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewriausahaan. Jurnal PKM Manajemen Bisnis. 2021: 1(1): Hal: 11

Nazifah, Lisa. Pengaruh Coaching dan Mentoring Terhadap Kualifikasi Kelulusan Pelatihan Dasar CPNS Guru SD. 2021: V (1): Hal:18

Tantriana, Deasy. Dkk. Apakah Magang dan Mata Kuliah Kewirausahaan Mempengaruhi Keputusan Berkarir Mahasiswa. Jurnal MANOVA. 2023: 6(1). Hal: 90

Wijaya Ari. Mentoring dan Coaching sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan: Studi Fenomenologi. Jurnal Aplikasi Manajemen. 2016; 14(4): Hal: 676

Rizky, Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan: Studi Fenomenologi. Jurnal ilmiah manajemen; 13(2): Hal: 345

Nazifah, Pengaruh Coaching Dan Mentoring Terhadap Kualifikasi Kelulusan Pelatihan Dasar Cpns Guru Sd Analisis. 2023; 5(1): Hal: 18

Srategi Branding Melalui Inovasi Produk Dan Kemasan Minuman Herbal Instant UMKM Kendijati – CV. Ning Saudah; 2(4): Hal: 240

Z Aini, Evaluasi Pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka Politeknik Kutaraja Tahun 2023; 8(2): Hal: 661

A Ikhsan, Efektifitas Kerja Peserta Magang Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha, 2021; 14(1): Hal: 31

Lestari, Pelatihan Entrepreneurship Kewirausahaan Pada Siswa Smk. 2023.; 1(6): Hal: 581

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 471-476
Penerbit: Universitas Islam Malang

MENCIPTAKAN LAPANGAN KERJA DENGAN BERWIRAUSAHA IKAN LELE DALAM EMBER DI KELURAHAN JABUNGAN KOTA SEMARANG

Nurhidayati, Edy Susilo, Hendra Masvika*
Universitas Semarang, Semarang, Indonesia
**Koresponden Penulis: hendramasvika@usm.ac.id.*

ABSTRAK
Kelurahan Jabungan sebesar 2.265 Ha yang terletak di pinggir wilayah Kecamatan Banyumanik. Kelurahan Jabungan terdiri atas 6 RW (Rukun Warga) dan 29 RT (Rukun Tetangga). dimana masyarakat Jabungan sebagian besar belum/tidak bekerja dan mengurus rumah tangga sebanyak 1.793 orang. Kewirausahaan memiliki peranan untuk menanggulangi pengangguran dengan membuka lapangan kerja, mendukung inovasi, dan membangun hubungan bisnis yang kuat. Tujuan dilaksanakannya PKM ini karena banyaknya penduduk di kelurahan Jabungan yang belum/ tidak bekerja serta ibu rumah tangga. Pengabdian ini merupakan solusi yang diberikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan melakukan budidaya lele dalam ember (budikdamber). Selain membudidayakan lele dalam ember dengan tanaman kangkung peserta diberi penyuluhan dan pelatihan menghitung penerimaan, biaya dan keuntungan yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan budidaya lele dalam ember. Ahli/pakar budidaya didatangkan untuk memberi penyuluhan pemeliharaan lele sampai panen. Pakar juga didatangkan untuk memberi pelatihan keuangan diantaranya menentukan HPP dan menghitung keuntungan yang diperoleh. Hasil dari PKM ini adalah masyarakat bisa memanfaatkan lahan yang terbatas dengan melakukan budikdamber. Masyarakt juga bisa menghitung penerimaan, penegeluaran dan keuntungan.

Kata Kunci:
budikdamber, hpp, pakar

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berkembang. Dengan jumlah penduduk yang relatif banyak tentunya memiliki efek pada kondisi perekonomian dan sosial kesejahteraan yang belum merata. Negara berkembang secara umum permasalahan yang dihadapi adalah tingginya tingkat kemiskinan dan kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya kesejahteraan dan Pendidikan, serta mahalnya kebutuhan pangan dan biaya Kesehatan dan lainnya. Langkah Langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peran berwirausaha untuk membangun perekonomian di Indonesia.

Jumlah tenaga kerja di Indonesia semakin tinggi setiap tahunnya. Namun, disisi lain jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlaah tenaga ketja, ini mengakibatkan jumlah pencari kerja sangat tinggi dan Tingkat pengangguran terus melonjak, berdasarkan data terupdate Dinas Tenaga Kerja

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dan Transmigrasi di Jawa Tengah Tingkat penganguran sangat tinggi dan angka pengangguran masih terus melonjak. hal itu dapat terlihat dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. xxx

Pencari Kerja Terdaftar			Lowongan Kerja Terdaftar		
Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
122.007	147.803	269.810	84.446	138.931	223.337

Kelurahan Jabungan sebesar 2.265 Ha yang bertempatkan pada tepi wilayah Kecamatan Banyumanik. Kelurahan Jabungan terdiri atas 6 RW (Rukun Warga) dan 29 RT (Rukun Tetangga). Batas wilayah Kelurahan Jabungan adalah sebagai berikut; 1) Sebelah Utara: Kelurahan Meteseh; 2) Sebelah Selatan: Kabupaten Semarang; 3) Sebelah Timur: Kelurahan Kalikayen; 4) Sebelah Barat: Kelurahan Padang Sari

Mata pencaharian masyarakat Jabungan sebagian besar belum/tidak bekerja dan mengurus rumah tangga 1.793 orang sedangkan latar belakang pendidikan lulusan perguruan tinggi/akademi masih sangat sedikit sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Mata pencaharian dan pendidikan masyarakat jabungan

No.	Mata Pencaharian			Pendidikan		
	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Prosen (%)	Tamat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosen
1	Belum/Tidak bekerja	1.214	27,5 %	Perguruan Tinggi	254	5,8 %
2	Mengurus rumah tangga	579	13,1 %	Akademi	93	2,1 %
3	Pelajar/Mahasiswa	586	13,3 %	SLTA	814	18,4 %
4	Karyawan swasta	1.055	23,9 %	SMP	403	9,1 %
5	Buruh	547	12,4 %	SD	445	10,1 %
6	Wiraswasta	154	3,5 %	Tidak/belum tamat SD	1.123	25,5 %
7	PNS/TNI/POLRI/Guru/Dosen dan sebagainya	277	6,3 %	Tidak Sekolah	1.280	29,0 %
	Jumlah	**4.412**	**100 %**		**4.412**	**100 %**

Sumber: Monogram Kelurahan Jabungan (Pebruari 2024)

Angka pengangguran (belum/tidak bekerja) yang tinggi yaitu 27,5 persen tentunya mebutuhkan lapangan pekerjaan. Kewirausahaan memiliki peranan dalam Upaya mengatasi masalah pengangguran dengan membuat lowongan kerja, meningkatkan inovasi, serta membangun hubungan bisnis yang solid. Bersumber data BPS, bulan Februari 2024 ada kurang lebih 56,56 juta orang yang berwirausaha di Indonesia termasuk golongan pemula dengan dengan jumlah 51,55 juta orang (34,51% dari total angkatan kerja). Namun, angka kewirausahaan di Indonesia masih rendah, berkisar 3,47% dari total penduduk. Maka dari itu, peningkatan usaha kecil dan menengah dan pekerja mandiri perlu didukung karena sangat berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran dan menstimulus naiknya perekonomian. Pengembangan kewirausahaan merupakan cara yang efektif dalam menurunkan jumlah pengangguran (Achmad, 2015). Hal ini berpotensi untuk masyarakat dalam membangun usaha mereka sendiri dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

membuat lowongan pekerjaan. Tentunya hal ini menurunkan angka pengangguran dan naiknya angka kesejahteraan Masyarakat (Alma, 2013). Disamping itu, kewirausahaan juga akan menaikkan penghasilan dan naiknya daya beli Masyarakat (Soerata, 2005).

Salah satu usaha yang bisa dilakukan dan apabila ditekuni akan mendapatkan penghasilan adalah beternak ikan Lele. Hal ini karena prospek bisnis ikan lele di tanah air hingga saat masih tampak cerah dan menguntungkan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada 2021 pun mencatat bahwa produksi ikan lele di tanah air mencapai 1,06 juta ton dengan keuntungan mencapai Rp18,93 triliun. Keuntungan bisnis ternak ikan lele yang pertama adalah jumlah peminatnya yang tinggi dan pangsa pasarnya cukup luas. Hal ini dikarenakan ikan lele dapat diolah menjadi beragam masakan nusantara yang lezat. Seperti lele goreng, lele bakar, lele kremes, bothok lele, abon lele, keripik, frozen food, dan sebagainya. Dewasa ini budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) sedikit demi sedikit diminati oleh orang. Budikdamber dapat menjadi Solusi pangan untuk masa mendatang, karena mampu mengatasi masalah pengangguran dan minimnya lahan guna budidaya ikan yang terjadi pada isu terakhir ini. Hal itu juga didukung dengan permasalahan turunnya kualitas dan kuantitas air terutama pada wilayah perkotaan, maka Budikdamber dapat dijadikan Solusi yang sangat tepat pada kondisi tersebut. Sehingga Masyarakat dapat memanfaatkan hal tersebut sebagai lapangan pekerjaan. Budikdamber sangat efektif diaplikasikan pada pekarangan yang terbatas. Alat dan bahan yang diperlukan juga mudah diperoleh. Mulai dari ember, bibit ikan lele, bibit kangkong, cup gelas plastic, arang, tang, dan bor. Ikan Lele adalah ikan yang mudah dibudidayakan dalam Budikamber, karena perawatan dan pemeliharaan relatif mudah, selain itu dikarenakan Lele termasuk ikan konsumsi yang tahan banting, disukai banyak masyarakat, tingkat pertumbuhan yang relatif. Tanaman Kangkung adalah tanaman dipilih dalam budikdamber, karena kangkung mudah hidup dalam air.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu:

Tahap Persiapan

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan orientasi lapangan dilakukan oleh team pengabdian guna berkomunikasi dengan mitra, mengidentifikasi potensi dan sumber daya local yang dapat dimanfaatkan utuk kepentingan penyusunan program.

Tahap Kegiatan

Pengabdian masyarakat direncanakan dengan menghadirkan masyarakat di kelurahan jabungan yang belum bekerja. Mereka diberi penyuluhan dan pelatihan Budikdamber dengan mendatangkan Pakar Budikdamber. Peserta juga diberi penyuluhan dan pelatihan menghitung Harga Pokok Produksi, serta menghitung keuntungan yang dapat diperoleh dengan budidaya lele dalam ember.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan sesi tanya jawab oleh peserta dan tim pengabdian termasuk pakar Budikdamber berkaitan pada proses budidaya lele dalam ember, penanganan sampai panen, perhitungan biaya dan peneriamaan dari budidaya lele tersebut. Selama proses pembudidayaan peserta juga selalu didampingi oleh pakar. Diskusi dan tanya jawab proses budidaya selain dilakukan secara tatap muka dan peninjauan langsung juga dilakukan lewat group WA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Jabungan, Kecamatan Banyumanik yang diikuti oleh masyarakat / penduduk yang belum bekerja sebanyak 25 orang. Penyuluhan dan pelatihan Buduidaya Lele dimulai dari tanggal 8 Agustus sampai 30 Oktober 2024. Penyuluhan dan pelatihan pertama kali dilakukan di Aula Kantor Kelurahan Jabungan, untuk kemudian kedepannya peninjauan ke masing masing pemilik Budikdamber yang tersebar di kelurahan Jabungan.

Penyuluhan dan pelatihan berkaitan dengan manajemen keuangan dilakukan di bulan oktober. Peserta belajar menghitung penerimaan dan pengeluaran berkaitan dengan pemeiharaan ikan lele sampai panen, dan menghitung hasil panen serta keuntungan yang diperoleh.

Adapun kegiatan masing masing seperti terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Foto kegiatan pembagian bibit lele dan kangkung



Gambar 2. Ember budikdamber

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 3. Kangkung siap panen



Gambar 4. Lele siap panen

Cara Budikdamber terbilang mudah. Pertama ember besar, dengan penutupnya yang sudah dilubangi untuk penempatan gelas plastik. Gelas plastik untuk penanaman kangkong dengan media arang. Tanaman kangkong dipilih karena tergolong tumbuhan yang mudah tumbuh dan hidup dengan media tersebut. Kemudian, ember di isikan air sampai sebatas alas gelas plastic, lalu pemberian bibit ikan lele ukuran Sembilan sentimeter. Dalam satu ember dapat dimasukkan puluhan ikan. Untuk ember ukuran 80 liter diberi bibit lele ukuran 9cm sejumlah 80 sampai 100 ekor. Untuk pakan lele, tidak dianjurkan pemberian sisa makanan rumah tangga. Hal itu guna mencegah tumbuhnya jamur dan bahan berbahaya, yang dapat mencemari ikan. Lele harus diberi pakan pellet dengan jadwal pemberian pakan yang tertentu. Setiap 3 minggu sekali lele disortir untuk memilah besar kecilnya. Lele dengan pertumbuhan cepat (besar) di beri tempat tersendiri, tidak dicampur dengan lele yang pertumbuhannya lambat (kecil). Lele siap dipanen saat usia 2 bulan sampai 2,5 bulan. Sedangkan kangkong sendiri siap dipanen sekitar 30 sampai 40 hari.

Penetapan harga pokok produksi dengan metode full costing memiliki peran dalam pengambilan Keputusan manajemen dalam menetapkan harga jual pada produk (Gunawan et. al, 2016) Perincian biaya yang dikeluarkan untuk BUDIKDAMBER dengan metode full costing adalah sebagai berikut:

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Tabel 3. Perhitungan biaya budikdamber

No	Barang	Satuan	Harga Satuan	Total	Keterangan
1	Ember	2 buah	Rp 100.000	Rp 10.000	Depresiasi 5 tahun (20 x panen)
2	Lele	100 ekor	Rp 500	Rp 50.000	
3	Pakan	9 Kg	Rp 12.000	Rp 108.000	
4	Benih kangkung	1	Rp 9.000	Rp 9.000	
5	Arang	2	Rp 10.000	Rp 20.000	
	Total Biaya			**Rp 188.000**	

Total untuk Bahan habis pakai sejumlah Rp 188.000,- untuk harga jual lele per kg Rp 25.000 (isi 8 ekor). Dengan asumsi tingkat kematian 15 % , ini berarti jumlah lele yang hidup 85 ekor (10,5 Kg). Pendapatan yang diperoleh dari kangkong dengan 2 X panen adalah Rp 20.000,-. Jadi total pendapatan

Lele 10,5 Kg X Rp 25.000,- = 262.000,-
Kangkung = 20.000,-

Total Penerimaan Rp 282.000,-

KESIMPULAN

Tingkat keuntungan yang diperoleh berdasarkan data tersebut adalah Rp 94.000 untuk setiap 100 ekor, setiap kali panen. Usaha BUDIKDAMBER dalam skala yang lebih besar akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM ini didanai melalui kegiatan Hibah Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran pimpinan dan staf DRTPM, kami juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM USM yang banyak membantu sehingga selesainya kegiatan PKM. Kepada pihak Kelurahan Jabungan kami juga ucapkan Terima kasih sudah memberikan tempat dan memfasilitasi kegiatan ini serta terima kasih juga kami ucapkan kepada Tim Penggerak PKK dan Karang Taruna Kelurahan Jabungan Kota Semarang atas kerjasamanya yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad N. 2015. Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan. BPK FEB UMS. Surakarta

Alma B. 2013, Kewirausahaan. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Gunawan, Selamat K., Muhamad, S.H., 2016 Analisis Perhitungan HPP Menetukan Harga Penjualan yang Terbaik Untuk UKM. Jurnal Teknovasi ISSN: 2355-701X Vol. 03, 02.

Soerata M. 2005, Memburu Rupiah Mengubah Peluang Menjadi Uang, LP3KI, Yogyakarta.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 477-484
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENGUATAN IDENTITAS PRODUK MELALUI PENGEMASAN DAN BRANDING: STARTEGI DALAM MENINGKATKAN NILAI DAN DAYA TARIK PRODUK BERAS ORGANIK KELOMPOK TANI GATOS DI KECAMATAN SUMPIUH KABUPATEN BANYUMAS

Ajeng Faiza Nijma Ilma, Malinda Aptika Rachmah*, Lutfi Zulkifli, Budiyoko, Hanif Mulia Ramadan
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia
**Koresponden Penulis: Malinda.aptika@unsoed.ac.id*

ABSTRAK
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji penguatan identitas produk melalui pengemasan dan branding sebagai strategi untuk meningkatkan nilai dan daya tarik produk beras organik yang diproduksi oleh Kelompok Tani Gatos di Sumpiuh, Kabupaten Banyumas. Produk beras organik, meskipun memiliki potensi besar dalam pasar lokal dan nasional, seringkali kurang dikenal oleh konsumen karena faktor pemasaran yang kurang optimal. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengemasan yang menarik dan desain branding yang konsisten dapat meningkatkan persepsi kualitas dan diferensiasi produk di mata konsumen. Selain itu, strategi pengemasan yang ramah lingkungan dan branding yang mengedepankan nilai keberlanjutan serta manfaat kesehatan dari beras organik memberikan nilai tambah yang signifikan. Dengan penguatan identitas produk melalui pengemasan dan branding yang tepat, produk beras organik Kelompok Tani Gatos mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif, meningkatkan daya tarik konsumen, dan pada akhirnya mendukung peningkatan pendapatan petani lokal. Kegiatan ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pemasaran yang lebih kreatif dan berbasis pada nilai-nilai lokal, serta pentingnya kolaborasi antara petani, desainer, dan pihak terkait untuk menciptakan identitas produk yang kuat dan berkelanjutan.

***Kata Kunci*:**
identitas produk; pengemasan; branding; beras organik; pemasaran; kelompok tani gatos

PENDAHULUAN
Dalam era persaingan pasar yang semakin ketat, identitas produk memainkan peran krusial dalam membedakan suatu produk dari kompetitor. Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah pasar beras organik, di mana konsumen semakin sadar akan pentingnya kesehatan dan keberlanjutan (Dijah Rahajoe et al., 2023). Membangun identitas yang kuat bagi produk beras organik tidak hanya meningkatkan daya tarik di mata konsumen, tetapi juga dapat meningkatkan nilai produk di pasar. Pengemasan dan branding merupakan dua elemen kunci yang berkontribusi dalam penguatan identitas

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

produk. Pengemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang menyampaikan pesan tentang kualitas, keberlanjutan, dan nilai tambah produk (Rizki & Mulyanti, 2013). Di sisi lain, branding berfungsi untuk menciptakan citra positif dan membangun hubungan emosional dengan konsumen. Melalui pengemasan yang menarik dan strategi branding yang efektif, produsen dapat menciptakan persepsi yang kuat terhadap produk beras organik mereka.

Kelompok Tani Gatos di Sumpiuh, Banyumas, merupakan salah satu kelompok tani yang berfokus pada pertanian berkelanjutan dan produksi beras organik. Kelompok ini biasanya terdiri dari para petani lokal yang bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka, sambil menjaga kelestarian lingkungan. Kelompok Tani Gatos menerapkan praktik pertanian organik, yang bebas dari pestisida dan pupuk kimia, untuk menghasilkan beras berkualitas tinggi. Mereka memanfaatkan teknik budidaya yang ramah lingkungan. Kelompok Tani Gatos juga sering menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintah, akademisi, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan dalam hal teknologi, pemasaran, dan akses ke pasar yang lebih luas. Dengan mengadopsi praktik organik dan memperbaiki kemasan serta branding, anggota kelompok diharapkan dapat meningkatkan harga jual produk mereka. Meskipun memiliki banyak potensi, kelompok ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, persaingan dengan produk beras konvensional yang lebih murah, dan keterbatasan sumber daya untuk pemasaran dan promosi. Kelompok Tani Gatos di Sumpiuh, Banyumas, merupakan contoh yang baik dari inisiatif lokal yang berfokus pada pertanian berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat dan pemanfaatan teknologi serta pemasaran yang efektif, kelompok ini memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya dan masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai hasil pertanian padi organik masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani Gatos di Sumpiuh melalui pengemasan dan branding dapat dioptimalkan untuk meningkatkan identitas produk beras organik. Dengan pendekatan yang berbasis pada teori pemasaran dan perilaku konsumen, penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang dapat meningkatkan nilai dan daya tarik produk. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi produsen beras organik dalam merancang strategi pemasaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara pengemasan, branding, dan keputusan pembelian konsumen. Misalnya, penelitian oleh Hsu et al. (2016) menemukan bahwa konsumen cenderung memilih produk yang memiliki pengemasan yang menarik dan branding yang kuat. Dalam konteks beras organik, penelitian oleh Sweeney dan Soutar (2001) menekankan pentingnya nilai fungsional dan emosional yang ditawarkan oleh merek dalam meningkatkan kepuasan konsumen. Pengemasan dan branding adalah dua faktor

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

yang sangat penting dalam penguatan identitas produk, khususnya untuk beras organik. Melalui pengemasan yang menarik dan strategi branding yang efektif, produsen dapat meningkatkan nilai dan daya tarik produk di mata konsumen (Rizki et al., 2023). Penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang bagaimana kedua elemen ini dapat diintegrasikan untuk menciptakan identitas produk yang kuat dalam pasar beras organik.

Secara keseluruhan, penguatan identitas produk beras organik melalui pengemasan dan branding tidak hanya bermanfaat bagi kelompok tani Gatos dalam memenangkan persaingan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran konsumen akan pentingnya memilih produk yang sehat dan ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pemasaran produk organik, khususnya beras organik hasil produksi kelompok tani Gatos di Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman petani beras organik Gatos tentang pentingnya pengemasan dan branding dalam memperkuat identitas produk mereka. Desain program mencakup serangkaian pelatihan dan sesi konsultasi langsung dengan petani. Target program ini adalah petani beras organik yang tergabung dalam kelompok tani Gatos di Sumpiuh Kabupaten Banyumas yang dikenal sebagai penghasil beras organik. Lokasi pemilihan berdasarkan potensi produk beras organik dan kebutuhan masyarakat setempat untuk meningkatkan pemasaran.

Dalam kegiatan ini diikuti oleh petani beras organik (20 petani) yang bersedia mengikuti semua sesi pelatihan. Pemangku kepentingan lokal seperti Lurah, perangkat desa, penyuluh lapangan dari dinas terkait dan masyarakat setempat yang berperan dalam distribusi produk. Guna mengetahui desain kemasan maka dilakukan pengumpulan data melalui beberapa tahapan yaitu; 1) Observasi Awal: Melakukan observasi awal untuk memahami kondisi saat ini terkait pengemasan dan branding produk beras organik yang dipasarkan oleh kelompok tani Gatos; 2) Survei Kebutuhan: Mengedarkan kuesioner untuk mengidentifikasi pemahaman dan kebutuhan kelompok tani Gatos terkait pengemasan dan branding; 3) Sesi Pelatihan dan Workshop: Melaksanakan serangkaian pelatihan yang mencakup; a) Materi Pengemasan: Prinsip desain kemasan, pemilihan bahan yang ramah lingkungan, dan cara menyampaikan informasi produk; b) Materi Branding: Pengenalan konsep branding, cara menciptakan citra merek yang kuat, dan strategi pemasaran.

Mengadakan sesi pelatihan selama 2 hari dengan pembicara yang berpengalaman di bidang pemasaran produk organik dan membuat desain pengemasan dan branding untuk produk mereka sendiri. Selain itu, Tim Pengabdi juga menyediakan sesi konsultasi individual setelah pelatihan untuk memberikan masukan yang lebih spesifik kepada petani mengenai produk mereka. Dalam kegiatan pelatihan dilakukan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis umpan balik dari peserta

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

melalui wawancara dan diskusi kelompok setelah sesi pelatihan. Temuan ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program (Setyawati et al., 2024). Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan data dari survei kebutuhan untuk menilai perubahan pemahaman petani sebelum dan sesudah program. Analisis statistik sederhana dapat dilakukan untuk melihat peningkatan (Setyawati et al., 2024).

Evaluasi juga dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini baik secara formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dilakukan setelah setiap sesi pelatihan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan petani dalam pengemasan dan branding. Setelah dilakukan kegiatan evaluasi, maka dilakukan tindak lanjut yang berupa pengadaan pertemuan tindak lanjut untuk memastikan penerapan konsep pengemasan dan branding oleh petani, serta memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada petani beras organik tentang pentingnya pengemasan dan branding dalam meningkatkan nilai dan daya tarik produk mereka (Ngurah et al., 2021). Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan petani dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk memperkuat identitas produk beras organik mereka di pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis identitas produk beras organik hasil produksi Kelompok Tani Gatos di Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa penggunaan berbagai teori dapat membantu dalam membangun citra dan daya tarik produk. Dengan fokus pada diferensiasi, persepsi konsumen, dan nilai-nilai emosional, kelompok tani ini memiliki potensi untuk meningkatkan posisi mereka di pasar dan menarik lebih banyak konsumen yang peduli dengan keberlanjutan dan kesehatan(Fuji Oktaviani et al., 2024). Identitas produk merujuk pada citra dan persepsi yang terbentuk di benak konsumen tentang suatu produk. Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa identitas produk mencakup elemen-elemen seperti nama, desain, dan karakteristik yang membedakan produk dari yang lain. Dalam konteks beras organik, identitas produk dapat mencakup atribut seperti keaslian, keberlanjutan, dan manfaat kesehatan. Pengemasan berfungsi sebagai wajah produk yang pertama kali dilihat oleh konsumen. Menurut Silayoi dan Speece (2007), pengemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik visual dan memberikan informasi penting tentang produk. Untuk beras organik, pengemasan yang menggunakan bahan ramah lingkungan dan desain yang menonjolkan keaslian dapat menarik perhatian konsumen yang peduli lingkungan. Pengemasan juga berfungsi untuk melindungi kualitas produk, yang sangat penting dalam menjaga kesegaran beras organik.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan dan melibatkan 20 petani beras organik dari kelompok tani Gatos. Pelaksanaan program mencakup observasi, survei kebutuhan, pelatihan dan sesi konsultasi. Berikut adalah ringkasan hasil yang diperoleh dari setiap tahap:

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

1) Observasi Awal: Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar petani di kelompok tani Gatos belum memiliki pengemasan yang memadai. Banyak produk yang dijual dalam kemasan sederhana tanpa informasi yang jelas mengenai manfaat dan keunggulan beras organik.
2) Survei Kebutuhan: Survei yang diisi oleh 20 petani menunjukkan bahwa 80% petani merasa kurang memahami teknik pengemasan dan branding. Sebagian besar menilai bahwa pengemasan yang menarik dan branding yang kuat dapat meningkatkan penjualan, tetapi mereka tidak tahu cara menerapkannya.
3) Pelatihan: Selama pelatihan, petani mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar pengemasan dan branding. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa 90% merasa lebih percaya diri dalam merancang kemasan dan merek untuk produk mereka setelah mengikuti program.
4) Konsultasi Individual: Sesi konsultasi memungkinkan petani untuk mendapatkan masukan langsung tentang produk mereka. Banyak petani berhasil membuat konsep kemasan dan branding yang sesuai dengan nilai- nilai keberlanjutan dan kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan penguatan identitas produk beras organik kelompok tani gatos

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman petani di kelompok tani Gatos tentang pentingnya pengemasan dan branding. Sebelum pelatihan, petani cenderung mengabaikan aspek ini, tetapi setelah mengikuti program, mereka menyadari bahwa pengemasan yang menarik dapat meningkatkan daya tarik produk. Ini sejalan dengan teori bahwa identitas produk yang kuat dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen (Kotler & Keller, 2016). Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa petani di kelompok tani Gatos mampu menerapkan teknik pengemasan yang lebih baik. Mereka mulai menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan desain yang mencerminkan nilai organik. Ini sejalan dengan temuan Thøgersen (2010) bahwa konsumen lebih tertarik pada produk yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang branding, petani di kelompok tani Gatos mulai mengembangkan citra merek yang lebih kuat dengan membuat merek baru yaitu “Karsa”. Branding adalah proses menciptakan citra dan identitas yang melekat pada produk. Aaker (2017) mengemukakan bahwa merek yang kuat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dapat meningkatkan nilai produk melalui diferensiasi dan loyalitas pelanggan. Dalam konteks beras organik, branding dapat mencakup elemen-elemen seperti cerita di balik produk, nilai-nilai keberlanjutan, dan kesan positif terhadap kesehatan. Merek yang sukses akan menciptakan ikatan emosional dengan konsumen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat untuk membeli. Penelitian oleh Thøgersen (2010) menunjukkan bahwa konsumen semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam memilih produk. Dalam kategori beras organik, pengemasan yang mencerminkan keberlanjutan dan branding yang menekankan nilai kesehatan dapat meningkatkan daya tarik produk. Selain itu, penggunaan label organik yang diakui dapat memperkuat posisi produk di pasar. Penggunaan logo, label, dan informasi mengenai manfaat kesehatan beras organik menjadi fokus utama. Hal ini sejalan dengan model Brand Equity yang menyatakan bahwa merek yang kuat dapat meningkatkan nilai produk (Keller, 1993). Meskipun terdapat peningkatan pemahaman, beberapa tantangan tetap muncul. Beberapa petani di kelompok tani Gatos masih kesulitan dalam mengimplementasikan desain kemasan dan branding secara konsisten. Keterbatasan akses ke bahan kemasan yang berkualitas juga menjadi kendala. Oleh karena itu, perlu ada dukungan berkelanjutan dari pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan praktik ini.



Gambar 2. Perbaikan kemasan produk beras organik kelompok tani gatos

KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan identitas produk melalui pengemasan dan branding memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan nilai dan daya tarik produk beras organik. Peningkatan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh petani dapat membantu mereka bersaing lebih baik di pasar. Diharapkan program ini dapat menjadi model untuk pengabdian serupa di daerah lain, serta memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Rekomendasi untuk langkah selanjutnya termasuk penyelenggaraan sesi pelatihan lanjutan dan pengembangan jaringan pemasaran untuk membantu petani memasarkan produk mereka secara lebih efektif.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Program pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani pada kelompok tani Gatos dalam pengemasan dan branding, yang merupakan aspek krusial dalam penguatan identitas produk. Melalui serangkaian pelatihan dan sesi konsultasi, petani kelompok tani Gatos tidak hanya mendapatkan wawasan tentang teknik pengemasan yang efektif dan desain branding yang menarik, tetapi juga menyadari pentingnya nilai keberlanjutan dalam produk mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh, serta mampu menciptakan kemasan yang lebih menarik dan merek yang lebih kuat. Peningkatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai dan daya tarik produk beras organik di pasar, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan petani kelompok tani Gatos.

Namun, tantangan seperti keterbatasan akses ke bahan kemasan berkualitas dan konsistensi dalam penerapan desain masih perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk memastikan keberlanjutan praktik pengemasan dan branding yang telah diperkenalkan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi petani beras organik kelompok tani Gatos, tetapi juga dapat dijadikan model untuk pengabdian serupa di daerah lain, dengan harapan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya produk organik dan keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui program hibah DRTPM (Dana Riset dan Teknologi Perguruan Tinggi) tahun 2024, anggota Kelompok Tani Gatos, Perangkat Desa Sumpiuh, PPL BPP Sumpiuh dan Tim Pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Aaker, David A. (2017). Manajemen Equitas Merek: Memanfaatkan Nilai Dari Suatu Merek. Jakarta: Mitra Utama.

Dijah Rahajoe, A., Safeyah, M., & Daniar, A. (2023). Penguatan Branding UMKMGo-Digital Usaha Eka Jaya Tekstil. PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat. 5(2), 184-194.

Fuji Oktaviani, R., Ali Niazi, H., Nuur Farid Thoha, M., Anwar, S., Eka Prasetya, R., Budi Luhur, U., & Selatan, J. (2024). Penguatan Branding dan Pengemasan Produk UMKM di Desa Duren Seribu Kota Depok (Strengtening Branding and Packaging of MSME Products in Duren Seribu Village, Depok City). Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. (4)4, 551–561.

Hsu, A., Esty, D. C., Levy, M. A., & Sherbinin, A. D. (2016). Environmental Performance Index. Yale University, New Haven, CT.

Kotler, P. and Keller, Kevin L. (2016). Marketing Management, 15th Edition New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kurniawan, F. A., Hakim, M. L., & Mahmudi, A. (2021). Penguatan Branding Produk dan Digital Marketing di Era Cyber Physical System. Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2(2), 73-88.

Ngurah, G., Wiswasta, A., Ayu, G., Agung, A., & Made Tamba, I. (2021). Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, Dan Pengembangan Usaha). Denpasar: UNMAS Press.

Putra, Y., Santoso, P. Y., & Rama Adhypoetro, R. (2021). Branding Produk Dalam Menjaga Loyalitas Konsumen Pada Masa Pandemi Covid-19. In Jurnal Cyber PR. 1(1), 11-21.

Rahman, M. S., & Amril, L. O. (2024). Penguatan UMKM Melalui Strategi Branding Dan Labelling Produk Di Desa Citaringgul Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 4(1), 51–57.

Rizki, M. I., Kirana, B. N., Putri, C. A. T., Ningsih, E. L., Darwanti, H. K., Arifuddin, M.
F., Putri, N. A. M., Haurelia, N. F. S., Al Amin, S. D., Hudan, Y. N., & Widiyanti, E. (2023). Peningkatan Daya Saing Beras Organik Desa Gentungan Melalui Perbaikan Kemasan dan Kemitraan Pemasaran dengan APOKAT. Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development. 1(2), 48-51.

Rizki, M., & Mulyanti, D. (2013). Pentingnya Strategi Pemasaran Melalui Penguatan Citra Merek. EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen. 2(1), 240-245.

Santoso, A., & Istizar, M. (2021). Penguatan Pemahaman Strategi Branding melalui Pendampingan Daring bagi Anggota Asosisasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.

Setyawati, H., Ilham Akbar Sabri, M., Yuwinancy, M., Syafri, C., Pramesti, D. Y., Malik, H., & Al Muntazah, da. (2024). "Beras Merdeka": Branding lokal yang memperkuat identitas produk beras merah Desa Salobukkang. Jurnal Dedikasi Masyarakat.7(2), 75-82.

Silayoi, P., & Speece, M. (2007). The importance of packaging attributes: A conjoint analysis approach. European Journal of Marketing, 41(11-12), 1495–1517.

Sweeney, J. C., & Soutar, G. N. (2001). Consumer perceived value: The development of a multiple item scale. Journal of Retailing, 77(2), 203–220.

Thøgersen. 1995. Understanding of consumer behaviour as a prerequisite for environmental protection. Journal of Consumer Policy 18:317-57.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 485-490
Penerbit: Universitas Islam Malang

PESONA BARU KEDOK OMBO: PROGRAM REVITALISASI DAN EKOWISATA BERKELANJUTAN

Naimatul Hasanah*, Bimo Raditya Tanaya, Rizky Ayu Farida, Madha Dhava Pratama, Meril Arbela Sari, Fatimatullah, Shabastian Wega Budianto, Abdul Haris, Ahmad Mustahiq Akmal, Iin Nur Inayatullah, Revy Mouri Putri Sujarwo, Lita Cecilia Barros Doutel
Universits Islams Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: naimatulhasanah@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Program pengabdian masyarakat di Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, berfokus pada revitalisasi dan pengembangan ekowisata berkelanjutan di kawasan Kedok Ombo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan edukasi kepada anak-anak desa serta memperbaiki infrastruktur yang mendukung pariwisata lokal. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi observasi dan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Program ini berhasil melibatkan masyarakat dalam partisipasi aktif dan kolaborasi multistakeholder. Hasil yang dicapai antara lain peningkatan fasilitas penerangan, perbaikan sarana wisata, pelatihan pengelolaan ekowisata, serta peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat. Meskipun demikian, tantangan seperti partisipasi masyarakat yang rendah dan kondisi cuaca yang tidak mendukung tetap menjadi kendala. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap revitalisasi infrastruktur desa, pengembangan ekowisata, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

***Kata Kunci*:**
revitalisasi; ekowisata; pengelolaan lingkungan; partisipasi masyarakat desa gunungrejo

PENDAHULUAN

Desa Gunungrejo, yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, memiliki karakteristik dan potensi yang unik dari berbagai aspek fisik, lingkungan, dan geografis. Dengan ketinggian sekitar 650 meter di atas permukaan laut, desa ini berada di dataran tinggi yang memberikan suasana sejuk dan pemandangan alam yang menakjubkan. Wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan dan hutan, yang tidak hanya menciptakan panorama yang indah tetapi juga mendukung keanekaragaman flora dan fauna. Secara fisik, Desa Gunungrejo memiliki topografi yang bergelombang dan berbukit. Meskipun keindahan alam dan udara yang segar memberikan keuntungan, kondisi ini juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan lahan dan infrastruktur. Jalan-jalan utama yang menghubungkan desa ini dengan kawasan sekitarnya memerlukan perhatian lebih untuk memastikan aksesibilitas yang lebih baik.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Infrastruktur desa, seperti jalan dan fasilitas umum, masih dalam tahap pengembangan, dan beberapa jalan lokal memerlukan perbaikan agar lebih memadai. Lingkungan di Desa Gunungrejo sangat dipengaruhi oleh iklim dataran tinggi. Curah hujan yang cukup tinggi mendukung pertumbuhan vegetasi yang subur, menjadikan desa ini ideal untuk pertanian. Namun, lingkungan yang asri ini menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sampah. Kurangnya fasilitas dan sistem pengelolaan sampah yang efisien menyebabkan penumpukan sampah di area-area publik dan pemukiman. Situasi ini tidak hanya merusak keindahan lingkungan tetapi juga menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat. Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat menjadi sumber penyakit dan menarik hama, yang memperburuk kondisi kesehatan masyarakat.

Desa Gunungrejo terletak pada koordinat 112° 52’ 70” Bujur Timur dan 8° 22’ 72” Lintang Selatan, dan berbatasan dengan beberapa wilayah strategis. Di sebelah utara, desa ini berbatasan dengan Desa Toyomarto, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Klampok. Di sebelah barat, desa ini dikelilingi oleh hutan, sedangkan di sebelah timur, Desa Gunungrejo berbatasan dengan Kelurahan Candirenggo. Lokasi geografis ini memberikan akses yang baik ke berbagai kegiatan ekonomi dan sosial, namun juga menuntut pengelolaan yang efektif untuk memastikan integrasi dan aksesibilitas yang optimal. Potensi sumber daya alam di Desa Gunungrejo sangat melimpah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KSM-T di desa gunungrejo yang dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2024 hingga 14 september 2024 di mana program kerja yang dilakukan untuk memberikan kesadaran lingkung dan edukasi anak. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan deskriptif. Metodologi adalah adalah cara seorang peneliti memcahkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitiannya. Menurut Erickson (1968) penelitian kualiataif adalah penelitian yang tujuan nya untuk menemukan jawaban serta menggambarkan secara jelas mengenai kegiatan serta dampak yang dilakukan pada saat melakukan penelitian.

Menurut Stake (2010:90) observasi adalah metode pengumpulan data yang Relevan digunakan dalam penelitian kualitatif karena seorang peneliti dapat langsung, Mendengar, melihat, dan berbicara secara langsung untuk mendapatkan informasi yang Peneliti butuhkan. Menurut I Made Winarta (2006: 155) metode deskriptif adalah Menceritakan dan menggambarkan suatu permasalahan penelitian yang didapatkan seorang peneliti di lapangan yang mana hasil penelitiannya diperoleh dengan cara Mewawancarai beberapa warga sekita di Desa gunungrejo.

Melalui kegiatan KSM-T mahasiswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan Masyarakat sekitar untuk dapat mewujudkan program-program kerja yang akan Dijalankannya Pesona Baru Kedok Ombo: Program Revitalisasi Dan Ekowisata Berkelanjutan. Karena ketika program kerja itu dijalankan Tetapi tidak

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

ada dukungan atau kerjasama dari masyarakat setempat, maka tidak akan Berjalan dengan baik dan akan menjadi hal yang sia-sia. Maka diperlukan interaksi dan Komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan masyarakat di Desa gunungrejo, Untuk menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat diperlukan yang Namanya kegiatan yang positif yang bermanfaat dengan ide yang kreatif.

Kegiatan KSM-T menjadi sarana Mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu Dari perkuliahan ke masyarakat sebagai bentuk pegabdiannya, dengan kegiatan KSM-T Mahasiswa dapat belajar mengenali Masyarakat dan mengetahui kelemahan, serta Pengembangan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada di Masyarakat Desa Gunungrejo. Kegiatan KSM-T yang dilaksanakan mempromosikan atau memperbaiki fasilitas di kedok ombo. Dengan dilaksanakan kegiatan KSM-T Akan dituju adalah bagaimana masyarakat dan mahasiswa dapat tumbuh dan sadar Dalam mengembangkan dan memperbaiki fasilitas yang ada di kedok ombo. Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebagai sarana untuk memperbaiki fasilitas, seperti : memperbaiki tempat sampah, pemasangan lampu di menara kedok ombo, dan menanam tumbuhan untuk menghijaukan Kembali Kawasan wisata Kedok Ombo yang sempat ditutup, Dan mengikuti kegiatan karnaval di Desa gunungrejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja pesona baru kedok ombo: program revitalisasi dan ekowisata berkelanjutan telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi kawasan kedok ombo dan masyarkat sekitar. Melalui serangkaian kegiatan rehabilitasi ekosistem, seperti penghijauan kembali dan kondisi lingkungan di kawasan ini mulai pulih. Selain itu program sosialisasi lingkungan yang melibatkan masyarakat local telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam, sekaligus memberikan pengetahuan tentang pengelolaan ekowisata yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, program revitalisasi ini berhasil mengembalikan pesona Kedok Ombo sebagai destinasi wisata berbasis alam yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini tercermin dalam peningkatan jumlah wisatawan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan sinergi antara pelestarian alam dan pertumbuhan ekonomi, Kedok Ombo kini menjadi contoh nyata dari konsep ekowisata berkelanjutan yang memadukan keindahan alam dengan pemberdayaan masyarakat.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari Partisipasi Masyarakat, Keberhasilan program ini tidak terlepas dari tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap tahapannya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dan Kolaborasi Multistakeholder yaitu Kerjasama antara pemerintah desa, swasta, dan organisasi masyarakat sangat efektif dalam menjalankan program ini. Dukungan dana dan teknis dari pihak luar turut mendukung keberhasilan program. Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi yaitu Partisipasi masyarkat yang rendah serta kurangnya kesadaran atau minat warga setempat untuk terlibat dalam program, dan jugaKondisi cuaca yang tidak mendukung.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Revitalisasi Desa

Revitalisasi desa diwujudkan dengan dua hal yang ***Pertama,*** menambah Fasilitas Penerangan: Program ini berhasil menambah fasilitas di tempat wisata seperti penambahan lampu sorot di salah satu titik, dan menambah tempat pembuangan sampah. Fasilitas tersebut meningkatkan aksesibilitas dan kebersihan lingkungan desa. ***Kedua,*** perbaikan Sarana Wisata: Perbaikan sarana wisata seperti pendopo, toilet umum, dan penunjuk lokasi (musholla dan toilet) yang jelas juga dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.



Gambar 1. Proses pemasangan lampu sorot di salah satu titik dikawasan Kedok Ombo.

Pengembangan Ekowisata

Pengembangan ekowisata dapat dilakukan dengan tiga cara yang ***Pertama,*** memberikan Pelatihan Masyarakat Lokal: Pelatihan mengenai pengelolaan ekowisata berkelanjutan diberikan kepada warga desa. Pelatihan ini mencakup pengelolaan homestay, pemanduan wisata, dan pengolahan hasil bumi sebagai produk ekowisata. ***Kedua,*** Pemasaran dan Promosi: Program ini juga berhasil meningkatkan pemasaran Desa Kedok Ombo sebagai destinasi ekowisata melalui media sosial. Hasilnya, terjadi peningkatan jumlah wisatawan sekitar 5% hanya dalam kurun waktu 14 Hari Per tanggal 10 Agustus 2024**.** ***Yang ketiga***, Konservasi Lingkungan: Upaya konservasi lingkungan melalui penanaman pohon, dan program daur ulang sampah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat dan menjadikan wisata Kedok Ombo menjadi lebih hijau.



Gambar 2. Hasil Pemasangan lampu Sorot di salah spot di Kawasan wisata Kedok Ombo.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak ekonomi dan sosial ada dua ***Pertama,*** Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Dampak langsung dari program ini adalah peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata. Seperti Warung makan atau Kantin yang berada di Kawasan Wisata Kedok Ombo mengalami peningkatan omset sebesar 2% dalam kurun waktu satu bulan dihitung mulai tanggal 5 Agustus 2024. ***Kedua,*** Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan adanya program revitalisasi, masyarakat merasakan peningkatan kualitas hidup terutama dari sisi infrastruktur dan akses terhadap peluang ekonomi baru.



Gambar 3. Pohon dan tumbuhan yang akan ditanam di Kedok Ombo

Program kerja pesona baru kedok ombo: program revitalisasi dan ekowisata berkelanjutan telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi kawasan kedok ombo dan masyarkat sekitar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal pengabdian masyarakat di Desa Gunungrejo adalah bahwa program revitalisasi dan pengembangan ekowisata berkelanjutan di Kedok Ombo berhasil meningkatkan kualitas infrastruktur dan potensi ekowisata desa. Partisipasi aktif masyarakat dan dukungan multistakeholder memainkan peran penting dalam keberhasilan program, meskipun beberapa tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dan cuaca yang tidak mendukung, tetap ada. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan fasilitas umum, konservasi lingkungan, serta pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Program revitalisasi kedok dan pengembangan ekowisata berkelanjutan bertujuan untuk menghidupakan kembali potensi alam yang ada di kawasan ini. Dengan pendekatan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, program ini diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan ekonomi tanpa mengorbankan keberlanjutan alam. Kedok ombo akan menjadi contoh model ekowisata berkelanjutan di masa depan, dan kemajuan ekonomi local.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

DAFTAR RUJUKAN

Virdaus, D. R., & Khaidarulloh, K. (2021). Pengabdian masyarakat berbasis moderasi beragama: Studi implementasi KKN Nusantara IAIN Ponorogo tahun 2021 di daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara. InEJ: Indonesian

Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., ... & Cahyani, A. D. (2023). pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa srimukti kabupaten bekasi. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(3), 155-166..

Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya. (2022). menghidupkan kembali kawasan kota tua cirebon dengan ekowisata

Ibrahim, S., & Anwar, M. K. (2018). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Desa Wisata Nglanggeran, Gunungkidul*. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 173-184.

Utomo, D. A., & Purwanto, E. A. (2017). *Model Pengembangan Ekowisata di Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta*. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(1), 39-47.

Sari, R. W., & Nugroho, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekowisata: Studi Kasus di Desa Wisata Brayut, Sleman, Yogyakarta*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 3(2), 371-388.

Purnomo, A., & Susilo, A. (2019). *Revitalisasi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kemiren, Banyuwangi*. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(1), 22-30.

Harini, A. W., Widiatmaka, W., & Gunawan, B. (2017). *Strategi Pengelolaan Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu*. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 7(2), 206-216.

Wahyuni, E. S., & Sukmono, A. (2020). *Pengembangan Ekowisata di Desa Karangrejo, Borobudur sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 23(3), 102-116.

Marwoto, P. (2019). *Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Pujon Kidul, Malang*. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(2), 156-164.

Wijaya, N. T. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Wisata Candirejo, Magelang*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pariwisata Indonesia*, 13(2), 105-115.

Darmawan, M., & Hariadi, S. (2021). *Revitalisasi Ekowisata untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 11(1), 45-53.

Hartati, S. D., & Pratama, I. (2019). *Strategi Pembangunan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Nglinggo, Yogyakarta*. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(3), 215-224.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 3 (2022) hal. 491-500
Penerbit: Universitas Islam Malang

GRAND DESAIN OMAH KEBUN BUMIAJI: INTEGRASI PENDIDIKAN DAN WISATA BERBASIS PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN

Emma Budi Sulistiarini[1*], Rizki Alfian[2,3], Ririen Prihandarini[1], Hafidhotul Laili[1], Walidatus Shofiah[1], Uyun Nadzirotul Faidah[1,3]
[1]*Universitas Widyagama Malang, Malang, Indonesia*
[2]*Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Malang, Indonesia*
[3]*Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia*
**Koresponden penulis: emma_budi@widyagama.ac.id*

ABSTRAK
Omah Kebun Bumiaji (OKBA) merupakan inisiatif untuk mengintegrasikan pendidikan dan wisata berbasis pertanian ramah lingkungan di Kota Batu, Jawa Timur. Studi ini bertujuan merancang grand desain OKBA melalui site plan sebagai ruang edukasi dan rekreasi bagi pengunjung. Metode yang digunakan menggunakan beberapa tahapan, yaitu identifikasi tapak, analisis SWOT pada tapak, sintesa alternatif konsep, konsep terpilih, site plan atau peta blok area. Identifikasi pada tapak meliputi tiga metode yaitu observasi, wawancara dan FGD. Hasil studi menunjukkan pembagian area kebun menjadi enam blok utama yaitu (1) Edutainment; (2) Vantage Point; (3) Playground; (4) Area Edukasi Pertanian; (5) Area Ternak; (6) Gazebo. Pengembangan OKBA menjadi beberapa blok utama ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, memberdayakan komunitas lokal dan memberikan dampak positif terhadap petani melalui pendapatan dari wisata sekaligus promosi produk organik. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan dan wisata di Omah Kebun Bumiaji dapat menjadi model bagi pengembangan berkelanjutan (Sustainable Development) di bidang eduwisata, dengan penekanan pada lingkungan hidup, pendidikan menyenangkan bagi masyarakat dan kesejahteraan petani.

Kata Kunci:
eduwisata; sustainable development; pertanian; agrowisata; site plan; organik

PENDAHULUAN

Omah Kebun Bumiaji (OKBA) adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan destinasi wisata edukasi berbasis pertanian ramah lingkungan di Kota Batu, Jawa Timur. Di tengah meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan dan perubahan iklim, konsep eduwisata ini hadir untuk mempromosikan praktik pertanian organik yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang menggabungkan pendidikan dan rekreasi, OKBA menawarkan pengalaman belajar yang interaktif bagi pengunjung, sekaligus mempromosikan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui metode pertanian yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

Pengembangan OKBA melibatkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk akademisi, pemerintah, petani dan masyarakat lokal. Kolaborasi ini bertujuan untuk merancang sebuah kawasan wisata yang tidak hanya menarik secara visual dan rekreatif, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

ekonomi lokal. Dengan desain yang mempertimbangkan aspek edukasi dan keberlanjutan, diharapkan kawasan ini dapat menjadi ruang belajar yang efektif untuk masyarakat luas, terutama dalam hal pentingnya pertanian organik dan pengelolaan sumberdaya alam secara bijak.

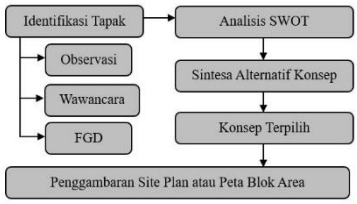
Melalui integrasi antara kegiatan wisata dan praktik pertanian organik, OKBA diharapkan dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi petani setempat. Selain meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, studi ini juga dapat berfungsi sebagai sarana promosi bagi produk pertanian organik lokal, sehingga mendorong adopsi praktik pertanian berkelanjutan di masyarakat luas.

Konsep eduwisata ini menawarkan nilai tambah berupa pendidikan lingkungan yang menyenangkan bagi pengunjung, baik anak-anak, pelajar, maupun masyarakat umum. Eduwisata di OKBA diharapkan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga wawasan mendalam tentang pentingnya praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang integratif, kawasan ini berpotensi menjadi contoh pengembangan wisata yang mendukung tujuan sosial, ekonomi dan lingkungan secara seimbang *(Sustainable Development)* (Rubiyatno; Lucia Kurniawati; Fransisca Desiana Pranatasari, 2023; Asadpourian, Z., Rahimian, M. & Gholamrezai, 2020).

OKBA memiliki potensi besar untuk menjadi model pengembangan eduwisata pertanian di Indonesia. Integrasi antara pendidikan, wisata dan pemberdayaan masyarakat lokal yang ada dalam studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan serta kesejahteraan ekonomi masyarakat. Studi ini juga menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan potensi lokal melalui pengelolaan sumberdaya alam yang bijaksana dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Proses penyusunan *grand design* dalam wujud *site plan* atau peta blok area di Omah Kebun Bumiaji dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Setiap langkah dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek untuk memastikan perancangan kebun ini memenuhi tujuan edukatif dan wisata berbasis pertanian ramah lingkungan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi tapak, analisis SWOT, sintesa konsep, konsep terpilih, hingga penggambaran *site plan* atau peta blok area (Bagus Nugraha;Irwan Sukri Banuwa;Setyo Widagdo, 2015). Metode pelaksanaan studi ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan studi grand design pada omah kebun bumiaji

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Berikut ini adalah rincian metode pelaksanaannya:

Mengidentifikasi Tapak

Mengidentifikasi tapak merupakan metode dalam studi ini yang mencakup observasi lapangan, wawancara dan *Focus Group Discussion* (Galih Nugraheni; Sumarni; Heri Roh Pujiati, 2024).

a. Observasi Lapangan

   Tim melakukan observasi langsung di area kebun yang akan dikembangkan. Studi ini melibatkan pengumpulan data mengenai kondisi fisik lahan, topografi, tumbuhan yang ada, serta aksesibilitas. Pengamatan ini membantu memahami batasan dan potensi area.

b. Wawancara

   Wawancara dilakukan tim dengan pihak-pihak terkait, seperti petani, mitra atau pemilik kebun dan masyarakat terdekat dengan kebun. Tujuan wawancara adalah menggali informasi mendalam terkait pemakaian lahan kebun saat ini, kebutuhan kedepannya dan harapan terhadap desain yang akan dibuat.

c. Focus *Group Discussion*.

   FGD mengundang berbagai *stakeholder* untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mengenai konsep yang akan diterapkan. *Stakeholder* yang terlibat meliputi petani, dinas pariwisata, dinas pertanian, dinas lingkungan hidup, akademisi, pelajar, mahasiswa, media dan swasta. Dari FGD didapat masukan komprehensif mengenai aspek-aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan peta blok area.

Analisis SWOT untuk Tapak

Analisis SWOT yang dilakukan meliputi:

a. Kekuatan

   Mengidentifikasi keunggulan tapak, seperti kesuburan tanah, potensi wisata pertanian ramah lingkungan, lokasi strategis yang dimiliki atau sumberdaya alam yang ada.

b. Kelemahan

   Mengidentifikasi keterbatasan tapak, misalnya keterbatasan akses jalan, parkir, fasilitas pendukung yang belum tersedia atau kondisi lingkungan yang perlu diperbaiki.

c. Peluang

   Menganalisis peluang pengembangan eduwisata pertanian, misalnya trend wisata pertanian ramah lingkungan, dukungan stakeholder atau minat calon pengunjung terutama pihak sekolah-sekolah yang ingin berkunjung.

d. Ancaman

   Mencatat potensi ancaman, perubahan iklim, keterbatasan dana, tema wisata yang telah dimiliki oleh kebun lain.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Sintesa Alternatif Konsep

Berdasar analisis SWOT, beberapa alternatif konsep disusun. Tujuan sintesa ini adalah untuk menciptakan beberapa skenario perencanaan yang dapat diterapkan. Setiap alternatif konsep mempertimbangkan aspek lingkungan, pertanian, edukasi, wisata dan partisipasi masyarakat.

Konsep Terpilih

Setelah muncul hasil sintesa dan memilih alternatif terbaik, maka langkah selanjutnya adalah tim mewujudkan konsep terpilih dalam suatu site plan atau peta blok area. Hal ini memerlukan perencanaan pembuatan peta, yang memuat blok atau zonasi, penempatan fasilitas umum dan jalur pengunjung. Perencanaan ini juga memastikan peta blok area mencakup aspek pertanian ramah lingkungan sesuai konsep terpilih.

Gambar *site plan* atau peta blok area

Ini merupakan studi untuk merepresentasikan secara visual dari konsep yang telah dipilih. Menampilkan distribusi blok area wisata, edukasi, fasilitas pendukung dan area hijau. *Site plan* atau peta blok area ini dibuat sedetil mungkin, untuk memberikan gambaran dan panduan jelas bagi pengunjung dan mitra untuk pengelolaan Omah Kebun Bumiaji di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi tapak, dilakukan dengan beberapa tahapan penting untuk mendapat gambaran menyeluruh mengenai kondisi lahan di Omah Kebun Bumiaji. Tahapan pertama adalah observasi lapangan, dimana tim melakukan pengamatan langsung terhadap topografi lahan, vegetasi dan aksesibilitas area (M. Fuad Fadhiil; Fauzi RM, 2024). Hasil observasi menunjukkan bahwa lahan memiliki area yang cocok untuk pengembangan fasilitas umum dan pertanian ramah lingkungan. Meskipun aksesibilitas saat ini cukup memadai, masih ada kebutuhan peningkatan infrastruktur parkir untuk mendukung kunjungan wisata.

Tahap selanjutnya adalah wawancara dengan petani, masyarakat dan pemilik kebun. Wawancara ini untuk menggali informasi mendalam terkait pemanfaatan lahan kebun saat ini dan potensi pengembangannya. Ditemukan fakta lahan untuk pemanfaatkan pertanian ramah lingkungan tradisional, namun ada keinginan untuk mengembangkannya menjadi eduwisata yang lebih interaktif dan menarik, terutama bagi pelajar dan keluarga. Informasi ini menjadi landasan penting dalam menyusun desain yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 2. Focus group discussion di Omah Kebun Bumiaji

Langkah berikutnya adalah pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), yang melibatkan berbagai *stakeholder* seperti petani, dinas terkait, akademisi dan masyarakat. FGD ini menghasilkan masukan komprehensif tentang pentingnya integrasi antara sektor pertanian, pendidikan dan pariwisata dalam pengembangan konsep eduwisata. Salah satu isu penting yang dibahas adalah keberlanjutan, terutama dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengoptimalkan pemakaian pupuk dan pestisida organik. Dengan partisipasi berbagai pihak, proses perencanaan menjadi lebih inklusif dan sinergis, menciptakan landasan kuat untuk pengembangan peta blok area yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan Omah Kebun Bumiaji dan calon pengunjungnya.

Analisis SWOT untuk Tapak Omah Kebun Bumiaji, memberikan gambaran lengkap tentang kondisi dan potensi lahan dalam pengembangan eduwisata berbasis pertanian ramah lingkungan. Dari sisi kekuatan, lahan OKBA memiliki lokasi yang strategis serta didukung oleh sumberdaya alam melimpah, seperti tanah yang subur, air berlimpah dan potensi untuk pengembangan pertanian organik. Keunggulan ini menjadi modal besar untuk menciptakan daya tarik eduwisata yang berkelanjutan. Namun terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan aksesibilitas untuk parkir jika pengunjungnya berombongan kendaraannya. Kelemahan ini harus segera ditangani, karena OKBA memberikan peluang besar, mengingat minat yang tinggi terhadap wisata ramah lingkungan, terutama dari kalangan sekolah yang mencari pengalaman belajar di luar kelas. Kegiatan studi pengembangan ini juga terdapat ancaman, seperti dampak perubahan iklim yang dapat mempengaruhi keberlanjutan pertanian, juga karena keterbatasan dana. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk hibah, dapat memberikan kesempatan untuk pengembangan yang lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, persaingan dengan destinasi wisata hampir serupa di daerah yang berdekatan, menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam menjaga daya tarik dan keunikan Omah Kebun Bumiaji.

Berdasarkan analisis SWOT, tim menyusun beberapa alternatif konsep. Salah satu konsep utama adalah membagi area menjadi beberapa blok area, yaitu blok area pertanian, blok area edukasi, blok area rekreasi. Setiap blok area dirancang untuk saling melengkapi, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

pengunjung dalam kegiatan edukatif dan interaksi langsung dengan alam. Konsep ini mempertimbangkan aspek keberlanjutan, di mana pertanian organik menjadi fokus utama.

Dari beberapa alternatif, dipilih konsep terbaik yang menekankan pada zonasi yang terstruktur, termasuk penempatan fasilitas umum, jalur pengunjung dan area hijau. Blok pertanian ramah lingkungan akan menjadi daya tarik utama, dimana pengunjung dapat belajar mengenai teknik pertanian organik. Selain itu, penempatan fasilitas umum seperti mushola dan papan peta blok area ini di tempat strategis untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses informasi.

Site plan atau peta blok area yang dibuat menggambarkan pembagian zona secara jelas (Muhammad Fatahudin;M. Yanuar Jarwadi Purwanto;Maulana Ibrahim Rau, 2021; Lalu Ali Wardana; Apriani;Baiq Mira Aulia Salsabila; et al., 2022). Terdapat jalur pengunjung yang memudahkan akses ke berbagai blok area. Peta blok area dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan pengunjung serta pelestarian lingkungan. Area hijau dan ruang terbuka menjadi prioritas dalam desain ini, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan edukatif.

Penyusunan peta blok area di Omah Kebun Bumiaji melalui proses yang sistematis dan melibatkan berbagai *stakeholder* merupakan langkah penting dalam mewujudkan eduwisata pertanian ramah lingkungan. Proses identifikasi tapak yang melibatkan observasi, wawancara dan FGD memastikan bahwa perencanaan tidak hanya berdasarkan data teknis, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta pihak terkait (Muhammad Fatahudin;M. Yanuar Jarwadi Purwanto;Maulana Ibrahim Rau, 2021; Galih Nugraheni; Sumarni; Heri Roh Pujiati, 2024).

Analisis SWOT memberikan pandangan holistik mengenai keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada, sehingga alternatif konsep yang dihasilkan lebih terarah dan relevan dengan kondisi lapangan (Rubiyatno; Lucia Kurniawati; Fransisca Desiana Pranatasari, 2023; Asadpourian, Z., Rahimian, M. & Gholamrezai, 2020; Toman Sony Tambunan, 2020). Pemilihan alternatif konsep yang mempertimbangkan keseimbangan antara edukasi, pertanian dan wisata memberikan solusi yang komprehensif.

Site plan yang dihasilkan merupakan representasi visual dari rencana yang telah disusun dan menjadi panduan penting dalam pelaksanaan pengembangan ke depan. Dengan memanfaatkan kekuatan lahan dan potensi wisata yang ada, serta menghadapi tantangan dengan solusi yang tepat, peta blok area ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mewujudkan Omah Kebun Bumiaji sebagai destinasi eduwisata yang berkelanjutan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 3. Site Plan atau peta blok area sebagai grand desain OKBA

Pengembangan area di Omah Kebun Bumiaji dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada pengunjung melalui berbagai fasilitas dan blok yang terintegrasi. Area ini mencakup beberapa komponen penting, yaitu:

Welcome Area

Area ini berfungsi sebagai titik awal bagi pengunjung untuk mendapatkan informasi mengenai program dan aktivitas yang tersedia di OKBA. Dalam *welcome area*, terdapat peta lokasi, informasi kegiatan, serta petugas yang siap membantu pengunjung.

Service Area

Area layanan yang menyediakan fasilitas umum seperti toilet, tempat sholat, istirahat, makan dan ruang informasi. Fasilitas ini dirancang untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung selama berkunjung.

Organic Production Area

Di area ini, pengunjung dapat melihat langsung proses produksi pertanian organik, termasuk cara pembuatan pupuk organik dan pengelolaan lahan secara berkelanjutan. Ini menjadi bagian penting dalam memberikan edukasi tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Integrated Farming Area

Area yang mengintegrasikan berbagai metode pertanian, termasuk kombinasi antara pertanian tanaman, peternakan dan perikanan. Pengunjung dapat belajar tentang manfaat dari sistem pertanian terpadu dan bagaimana praktik ini dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan.

Playground

Area bermain yang aman dan menyenangkan untuk anak-anak, mendukung konsep *edutainment* dengan permainan yang berhubungan dengan pertanian dan lingkungan. Hal ini penting untuk menarik minat pengunjung muda dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kebun Petik

Sebuah kebun yang memungkinkan pengunjung untuk memetik hasil pertanian langsung dari pohon atau tanaman. Ini memberikan pengalaman langsung bagi pengunjung dan mendukung konsep pertanian berkelanjutan.

Pusat Oleh-Oleh Olahan Hasil Produksi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Di area ini, pengunjung dapat membeli produk olahan dari hasil pertanian yang ada di OKBA, seperti keripik sayuran, selai buah dan produk organik lainnya. Ini membantu mendukung ekonomi lokal dan memberikan pendapatan tambahan bagi petani.

Pintu Keluar dan Parkir

Area yang menyediakan akses mudah bagi pengunjung untuk keluar dan masuk, serta tempat parkir yang memadai untuk kendaraan pengunjung.

Berdasarkan pengembangan tersebut, area di OKBA dipilah menjadi enam blok utama, yaitu:

Edutainment

Menggabungkan edukasi dan hiburan, area ini mencakup *playground* dan kegiatan interaktif yang melibatkan pengunjung dalam praktik pertanian dan lingkungan.

Vantage Point

Titik pandang strategis yang memungkinkan pengunjung untuk menikmati pemandangan alam yang indah serta mempelajari ekosistem di sekitar OKBA.

Playground

Area bermain yang dirancang untuk anak-anak dengan permainan edukatif yang berkaitan dengan pertanian dan kontur lingkungan, mendukung pengalaman belajar yang menyenangkan.

Area Edukasi Pertanian

Blok ini berfokus pada penyampaian informasi dan praktik pertanian berkelanjutan melalui kegiatan seperti pelatihan, demonstrasi dan pameran.

Area Ternak

Area yang menampilkan peternakan kecil dengan hewan ternak, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar tentang pengelolaan ternak yang ramah lingkungan.

Gazebo

Tempat istirahat yang nyaman dan rindang, ideal untuk bersantai sambil menikmati suasana kebun. Gazebo juga dapat digunakan untuk kegiatan edukasi, seminar atau diskusi kelompok.

Pengembangan blok area yang terintegrasi di OKBA diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal. Adapun spesifikasi teknis papan blok area untuk memudahkan visualisasi informasi pengunjung adalah:

Papan blok area ukuran 200 x 120 cm
Dengan material pipa holo kotak ukuran 3x3 cm, ketebalan 1.2 mm
Plat aluminium ketebalan 0.6 mm
Stiker vynil glossy finishing pernis

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 4. Proses pemasangan papan peta blok area di OKBA

KESIMPULAN

Grand desain Omah Kebun Bumiaji mengangkat konsep eduwisata ramah lingkungan yang bertujuan untuk mengintegrasikan praktik pertanian berkelanjutan dengan pengalaman wisata yang mendidik. *Grand* desain Omah Kebun Bumiaji diwujudkan dalam *site plan* atau peta blok area, dengan membagi blok menjadi delapan blok fasilitas wisata, yaitu *welcome area, service area, organic production, mini integrated farming, playground,* kebun petik, pusat oleh-oleh olahan hasil produksi, pintu keluar dan parkir.

Grand desain Omah Kebun Bumiaji merupakan integrasi wisata dan edukasi pertanian ramah lingkungan yang menyenangkan bagi pengunjung, tergambar dalam enam blok area utama yaitu *edutainment*, *vantage point, playground,* area edukasi pertanian, area ternak, gazebo. Keenam blok area utama ini ada di dalam delapan blok fasilitas wisata OKBA.

Grand desain Omah Kebun Bumiaji merupakan eduwisata berbasis pertanian ramah lingkungan terdapat dalam blok area edukasi pertanian dan area *edutainment*.

Grand desain Omah Kebun Bumiaji yang tergambar dalam *site plan* atau peta blok area di tempatkan di dinding, tempat para pengunjung akan memasuki tapak atau perjalanan wisata, sehingga sebagai pusat informasi yang jelas bagi pengunjung.

Dengan membagi area Omah Kebun Bumiaji menjadi blok-blok bermakna tersebut, tujuannya tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga membagi pendidikan pada pengunjung tentang pentingnya pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan, serta berdampak pada perekonomian petani *(sustainable development)*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DRTPM atas hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2024. Terima kasih kepada LLDIKTI VII, Universitas Widyagama Malang, Mitra Omah Kebun Bumiaji.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

DAFTAR RUJUKAN

Asadpourian, Z., Rahimian, M. & Gholamrezai, S. (2020). SWOT-AHP-TOWS Analysis for Sustainable Ecotourism Development in the Best Area in Lorestan Province, Iran. Soc Indic Res, 152, 289–315. https://doi.org/10.1007/s11205-020-02438-0

Bagus Nugraha;Irwan Sukri Banuwa;Setyo Widagdo. (2015). Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di pantai sari ringgung desa sidodadi kecamatan padang cermin kabupaten pesawaran. Jurnal Sylva Lestari, 3(2), 53–66. https://media.neliti.com/media/publications/233967-perencanaan-lanskap-ekowisata-hutan-mang-3c837926.pdf

Galih Nugraheni; Sumarni; Heri Roh Pujiati. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Karst: Studi Kasus Wisata Kali Suci Kabupaten Gunungkidul. Musamus Journal of Public Administration, 7(1), 28–39. https://doi.org/https://doi.org/10.35724/mjpa.v7i1.6254

Lalu Ali Wardana; Apriani;Baiq Mira Aulia Salsabila; et al. (2022). Pemanfaatan Taman Edukasi Sebagai Area Eduwisata Desa Padamara. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 5(2), 300–304. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.1833

M. Fuad Fadhiil; Fauzi RM. (2024). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Studi pada Destinasi Wisata Ranca Upas, Ciwidey. Jurnal Nasional Pariwisata, 14(1, April 2024), 17–25. https://doi.org/10.22146/jnp.95807

Muhammad Fatahudin;M. Yanuar Jarwadi Purwanto;Maulana Ibrahim Rau. (2021). Perencanaan Pengembangan Prasarana Kawasan Ekowisata Situ Gede Kota Bogor (Infrastructure Development Planning of Situ Gede Ecotourism Area). JSIL JURNAL TEKNIK SIPIL DAN LINGKUNGAN, Vol. 06(01), 49–60. https://doi.org/10.29244/jsil.6.1.49-60

Rubiyatno; Lucia Kurniawati; Fransisca Desiana Pranatasari. (2023). Pengembangan strategi pariwisata berkelanjutan desa wisata di yogyakarta melalui analisis swot (matriks kuadran swot dan efas &ifas). *Jurnal ilmiah manajemen bisnis dan inovasi universitas sam ratulangi (JMBI UNSRAT), 10(3)*, 2218–2233. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/52151

Toman Sony Tambunan. (2020). SWOT Analysis for Tourism Development Strategy of Samosir Regency. *TIJAB (The International Journal of Applied Business), 4(2)*, 90–105.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 501-514
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERDESAAN DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA CURUG MUNTU MELALUI KOLABORASI PERGURUAN TINGGI DI BANYUMAS

Riyatno Riyatno[1]*, Agung Wicaksono[1], Agus Ganjar Runtiko[2]
[1]*Universitas Telkom, Purwokerto, Indonesia*
[2]*Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia*
**Koresponden penulis: riyatnopurbowaseso@telkomuniversity.ac.id*

ABSTRAK
Curug Muntu, yang terletak di Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ekowisata. Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Pengelolaan Curug Muntu sebagai program penguatan ekowisata bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada secara berkelanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Desa Ketenger memiliki keanekaragaman hayati yang kaya dan pemandangan alam yang indah. Namun, pengelolaan yang kurang optimal dan kurangnya fasilitas pendukung menjadi tantangan yang harus diatasi. Program ini dirancang untuk mengatasi tantangan tersebut melalui berbagai kegiatan, seperti konservasi lingkungan, peningkatan infrastruktur wisata, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya program penguatan ekowisata ini, diharapkan Curug Muntu dapat menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Ketenger. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan di kalangan masyarakat dan wisatawan. Pengelolaan Curug Muntu sebagai program penguatan ekowisata di Desa Ketenger telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Program ini berhasil meningkatkan jumlah wisatawan, melestarikan lingkungan, dan memberdayakan ekonomi masyarakat lokal. Peningkatan fasilitas wisata dan partisipasi aktif dari berbagai pihak telah memastikan keberlanjutan program ini. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, potensi alam yang ada dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, program penguatan ekowisata di Curug Muntu tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Ketenger.

***Kata Kunci*:**
Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Ekowisata, Kolaborasi Perguruan Tinggi, Masyarakat Perdesaan, Curug Muntu

PENDAHULUAN
Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan, memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, serta meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya dan lingkungan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

alam (Parakh, 2022; Thomas, 2022). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Hector Ceballos-Lascurain pada tahun 1983 (Anila, 2024), dan sejak saat itu berkembang mencakup berbagai keterlibatan lingkungan dan masyarakat.

Definisi ekowisata dapat diartikan berbeda-beda, namun setidaknya memuat empat karakteristik utama. Pertama, konservasi lingkungan, yakni promosi terhadap pelestarian kawasan alam, sekaligus memastikan bahwa kegiatan pariwisata yang dilakukan tidak membahayakan lingkungan (Nusyirwan Nusyirwan et al., 2024). Kedua, keterlibatan masyarakat lokal yang mendapatkan manfaat ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan peluang bisnis (Nusyirwan Nusyirwan et al., 2024). Ketiga, pembangunan berkelanjutan yang diwujudkan dengan menyeimbangkan konservasi lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi (Seervi, 2023). Keempat, kesempatan pengunjung untuk mendapatkan pengalaman budaya dan pendidikan yang dilakukan dengan paket program belajar tentang budaya dan ekosistem lokal, sehingga mendorong apresiasi yang lebih dalam terhadap alam (Selivanov et al., 2024).

Pengembangan ekowisata di Indonesia merupakan upaya multifaset yang memanfaatkan keanekaragaman hayati dan warisan budaya bangsa yang kaya, dalam rangka mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan strategis ekowisata melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan model, masing-masing berkontribusi pada tujuan menyeluruh yang memberikan keseimbangan, antara (1) manfaat ekonomi, (2) konservasi lingkungan, dan (3) pemberdayaan masyarakat.

Pertama, potensi signifikan yang mampu dihadirkan dalam pengembangan ekowisata adalah potensi pembangunan ekonomi lokal berkelanjutan. Dukungan proyek ekowisata terhadap ekonomi lokal hadir melalui fasilitasi penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, diversifikasi ekonomi, dan peluang kewirausahaan (Surya, 2024). Lapangan kerja baru, seperti pemandu wisata, transportasi pariwisata, hingga akomodasi membuka peluang penduduk lokal untuk mendapatkan penghasilan yang stabil tanpa harus keluar desa. Di samping itu, ekowisata dapat meningkatkan sumber daya manusia lokal dengan mendorong pengembangan keterampilan masyarakat di bidang manajemen lingkungan atau pelayanan wisata.

Masyarakat dapat mewujudkan peningkatan pendapatan mereka dalam proyek ekowisata melalui sistem bagi hasil atau investasi langsung. Misalnya saja, adanya metode pengupahan relawan ekowisata dengan sistem saham. Pada saat penduduk lokal bekerja untuk memperbaiki infrastruktur ekowisata, upah harian mereka diwujudkan dengan peningkatan kepemilikan saham. Hal ini secara tidak langsung akan mengurangi beban anggaran ekowisata, sekaligus menanamkan rasa memiliki masyarakat terhadap ekowisata tersebut.

Potensi diversifikasi ekonomi sebagai dampak ekowisata terutama terjadi pada wilayah perdesaan yang biasanya banyak bergantung pada satu sektor ekonomi, seperti pertanian atau perikanan. Masyarakat perdesaan dapat mengeksplorasi peluang baru dalam bidang ekowisata, seperti kerajinan tangan, kuliner lokal, pertunjukan lokal, dan produk budaya lainnya yang dapat menarik

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

minat wisatawan. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan ketahanan ekonomi Masyarakat perdesaan, namun juga mempromosikan pelestarian budaya dan tradisi setempat.

Peluang kewirausahaan dalam ekowisata dapat dilakukan dengan pengembangan produk dan layanan ramah lingkungan yang selaras dengan praktik pembangunan berkelanjutan. Konstantinova (2020) menyebut wirausaha jenis ini dengan green entrepreneurship atau wirausaha hijau. Para wirausahawan yang menekuni bidang ini dapat memfokuskan usahanya pada produksi makanan organis, dan pertanian berkelanjutan, untuk melengkapi pengalaman pariwisata yang berkomitmen terhadap lingkungan. Pemanfaatan ekowisata sebagai "modal" untuk wirausaha hijau dapat meningkatkan keunggulan kompetitif bisnis sambil berkontribusi positif terhadap lingkungan.

Kedua, pengembangan ekowisata memiliki potensi yang signifikan dalam upaya konservasi lingkungan. Setidaknya sudah terdapat 172 situs ekowisata yang membuktikan dampak positif keberadaannya terhadap konservasi lingkungan tersebut (Sisriany & Furuya, 2024). Bahkan, terdapat studi yang menunjukkan bahwa keberadaan ekowisata memiliki peranan dalam mengatasi degradasi ekologi, misalnya dengan rehabilitasi ekosistem bakau dan terumbu karang (Kristianto et al., 2024).

Sebagai salah satu pendekatan pariwisata berkelanjutan, ekowisata sekaligus memiliki peranan sebagai katalis penting yang menitikberatkan pada upaya konservasi lingkungan. Penempatan konservasi lingkungan sebagai inti dari pengembangan wisata, menempatkan ekowisata sebagai pendorong pelestarian ekosistem alami dan keanekaragaman hayati (Sharma & Kumar, 2022). Salah satu cara utama di mana ekowisata berkontribusi terhadap konservasi adalah melalui peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dan komunitas lokal. Kesadaran ini tercipta melalui pengalaman langsung di alam yang sering kali disertai dengan edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, ekowisata berfungsi sebagai platform pendidikan yang efektif, yang dapat mengubah perilaku dan sikap wisatawan terhadap lingkungan. Penelitian Liu (2024) menyatakan bahwa interaksi langsung dengan alam secara signifikan meningkatkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan kesadaran lingkungan berkelanjutan. Selain itu, pendapatan yang diperoleh dari ekowisata sering kali digunakan untuk mendanai program konservasi, seperti proyek rehabilitasi habitat, perlindungan spesies terancam, dan penelitian ilmiah.

Peran penting ekowisata dalam konservasi lingkungan ditunjukkan juga dengan upaya pemangku kepentingan dalam mendorong kebijakan konservasi di tingkat lokal dan nasional. Peningkatan permintaan terhadap destinasi ekowisata dapat membuat pemerintah dan pemangku kepentingan terkait lebih terdorong untuk menetapkan kawasan perlindungan lingkungan dan menerapkan kebijakan yang mendukung konservasi. Hal ini tidak hanya memastikan perlindungan jangka panjang bagi lingkungan, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi dari kawasan tersebut melalui wisata berkelanjutan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Pemangku kepentingan ekowisata yang paling diharapkan keterlibatannya dalam upaya konservasi lingkungan adalah masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pelestarian lingkungan dapat dihubungkan dengan manfaat ekonomi, sebagai bentuk insentif ekowisata kepada mereka. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam lokal menjadi elemen kunci dalam keberhasilan strategi konservasi ekowisata.

Ketiga, dampak signifikan ekowisata dapat dirasakan dalam aspek pemberdayaan masyarakat, yang terlihat melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan budaya komunitas setempat. Dampak pemberdayaan masyarakat menitikberatkan perhatian tidak hanya pada upaya mendorong konservasi sumber daya alam, tetapi juga pada aspek fasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan terkait lingkungan mereka.

Pemberdayaan masyarakat dalam aspek sosial, diwujudkan dengan penguatan kohesi komunitas dan pengembangan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya ekowisata. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan implementasi kegiatan ekowisata, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan proyek yang disepakati bersama tersebut. Partisipasi aktif masyarakat dalam ekowisata ini juga mendorong transfer pengetahuan dan keterampilan, yang dapat memperkuat kapasitas komunitas untuk mengelola sumber daya lingkungan secara efektif.

Dari sisi budaya, ekowisata menyediakan wahana untuk pelestarian dan promosi warisan budaya lokal. Interaksi dengan wisatawan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menampilkan tradisi, bahasa, dan seni, shingga dapat meningkatkan apresiasi dan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka. Selain itu, pendapatan dari ekowisata dapat digunakan untuk mendukung kegiatan budaya dan pendidikan budaya, yang berdampak penting terhadap keberlanjutan warisan budaya tersebut.

Di Kabupaten Banyumas, tepatnya di Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, terdapat objek wisata alam Curug Muntu yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ekowisata. Istilah Curug dalam bahasa Banyumas berarti air terjun, dan tampaknya peristilahan tersebut mendapatkan pengaruh dari bahasa Sunda, meskipun sebagian besar penutur di Banyumas menggunakan bahasa Jawa ngapak. Pengaruh budaya Sunda dalam budaya Banyumas dapat dimaklumi, mengingat letak kabupaten ini yang sangat dekat dengan Jawa Barat.

Seperti nama yang disematkan, Curug Muntu merupakan air terjun yang kondisinya masih alami dengan air yang jernih dan lingkungan sekitar yang asri. Destinasi wisata ini sebenarnya sudah lama eksis di Desa Ketenger, namun berdasarkan kearifan lokal, masyarakat baru bersepakat membukanya untuk umum di tahun 2024.

Eksistensi destinasi Curug Muntu yang masih baru menjadikannya betul-betul belum terjamah. Di sisi lain, akses jalan menuju destinasi tersebut masih berupa jalan setapak berbatu yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Infrastruktur pendukung seperti tempat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

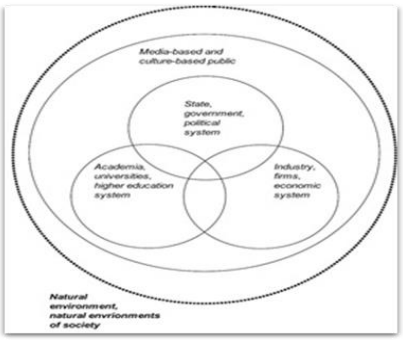
istirahat, dan fasilitas kebersihan juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

Desa Ketenger, dengan keindahan alamnya yang memukau dan kekayaan budaya lokal, memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan. Pengelolaan Curug Muntu sebagai program penguatan ekowisata bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam dan budaya setempat secara optimal, sambil menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, Curug Muntu dapat menjadi contoh sukses dari pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Indonesia.

Dengan potensi alam yang luar biasa, Curug Muntu menawarkan kesempatan unik untuk memadukan konservasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, proyek ini bertujuan untuk mengembangkan strategi ekowisata yang berkelanjutan, menggunakan pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan, teknologi, dan pelestarian budaya.

Perlu adanya penekanan peran kebijakan dan kolaborasi pemangku kepentingan dalam memaksimalkan manfaat ekowisata (Surya, 2024). Pada banyak daerah di Indonesia, pengembangan ekowisata membutuhkan kolaborasi inovatif antara para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, akademisi, budaya berbasis media, dan masyarakat (Wiyono et al., 2024). Interaksi kolaboratif antara kelima subsistem tersebut dikenal dengan Model Quintuple Helix (Carayannis & Campbell, 2010; Musleh et al., 2023), ada juga beberapa penulis yang menyebutnya sebagai Model Penta Helix (Chamidah et al., 2020; Insani et al., 2023). Interaksi kolaboratif antarelemen pemangku kepentingan yang efektif dan efisien sangat penting dilakukan untuk keberhasilan perencanaan, implementasi, dan evaluasi inisiasi ekowisata.



Gambar 1. Model Quintuple Helix
Sumber: Carayannis & Campbell (2010)

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat di Curug Muntu adalah ABCD (Asset Based Community Development). ABCD merupakan strategi yang berfokus pada pemanfaatan aset masyarakat yang tersedia untuk mendorong pembangunan dan pemberdayaan. Pendekatan ini menekankan kekuatan dan sumber daya dalam komunitas, bukan kekurangannya, untuk mendorong pertumbuhan dan ketahanan yang berkelanjutan. Setidaknya ada enam fitur penting dalam pendekatan ABCD ini (South et al., 2024).

Pertama, model berbasis aset sebagai kerangka dasar, yakni fokus pengidentifikasian dan pemanfaatan kekuatan serta sumber daya komunitas alih-alih berkonsentrasi pada kekurangannya. Kedua, pemahaman bukti dan hasil, yaitu penekanan terhadap pengembangan bersama mengenai segala sesuatu yang dianggap sebagai bukti dan hasil yang mencerminkan kekuatan dan perubahan masyarakat berkaitan dengan program yang diselenggarakan. Ketiga, perilaku etis, yang merupakan panduan dalam proses evaluasi berupa penghormatan terhadap nilai-nilai dan praktik kearifan lokal dalam masyarakat, serta menjaga integritas dan kepercayaan mereka selama proses pengabdian. Keempat, pendekatan kolaborasi, yang berupa pelibatan perwakilan komunitas dalam desain dan implementasi evaluasi, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kegiatan yang dilakukan. Kelima, pendekatan perkembangan, yaitu perancangan evaluasi fleksibel dalam merespons kebutuhan dan umpan balik masyarakat, sehingga memungkinkan pembelajaran dan adaptasi yang berkelanjutan, serta memastikan evaluasi tetap relevan dan efektif. Terakhir, peluang belajar bersama di antara semua pemangku kepentingan, sehingga dapat membangun kapasitas dan memberdayakan masyarakat untuk mempertahankan serta memperluas upaya pengembangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekowisata adalah segmen industri pariwisata yang semakin populer, berfokus pada pengalaman wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Curug Muntu, dengan keindahan alam dan ekosistem yang unik, memberikan berbagai daya tarik panorama alam yang menakjubkan. Konsep ekowisata tidak hanya berfokus pada konservasi alam tetapi juga pada pengembangan sosial ekonomi masyarakat lokal.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan. Program pengembangan yang dirancang oleh tim dari Universitas Telkom Purwokerto bekerjasama dengan tim dari Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat sekitar Curug Muntu. Pelatihan bahasa Inggris untuk pariwisata, misalnya, membantu masyarakat lokal untuk lebih siap dalam menyambut wisatawan internasional, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memperluas jangkauan pasar wisata.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Keterlibatan masyarakat dalam proyek ekowisata berarti tidak hanya berbicara mengenai peningkatan kapasitas lokal saja, melainkan juga memastikan bahwa manfaat ekowisata tersebut didistribusikan secara lebih adil di antara anggota masyarakat (Surya, 2024).

Pada saat ini, setelah launching orang yang masuk ke Curug Muntu berkisar 50 orang per hari dengan tiket masuk Rp5000. Setelah Launching di 15 September 2024.

Aksesibilitas

Infrastruktur memiliki peran penting dalam keberhasilan destinasi wisata, terutama terkait kemudahan aksesibilitas oleh wisatawan. Lokasi Curug Muntu sekitar 1,5 kilometer dari parkir wisata, dan tidak bisa diakses dengan mobil. Wisatawan harus melalui jalan yang berada di dalam hutan milik Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Baturraden, Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Banyumas Timur.

Akses jalan yang harus dilalui wisatawan menuju lokasi Curug Muntu saat ini masih dalam tahap pengembangan, dan menjadi perhatian utama dalam pengembangan destinasi wisata. Wujud jalan tersebut adalah jalur setapak dengan lebar sekitar satu meter, dan dibangun dari batu yang disusun rapi, namun tidak bersifat cor permanen atau diaspal, sehingga rentan terhadap kerusakan, terutama saat musim hujan tiba. Air hujan yang mengalir deras dapat merusak susunan batu dan mengakibatkan jalan menjadi licin dan tertimbun lumpur.

Pembangunan jalan menuju Curug Muntu dilakukan melalui sistem gotong-royong warga dengan anggaran yang sebagian besar berasal dari dana aspirasi anggota DPR-RI serta swadaya masyarakat yang tergabung dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Gempita. Meskipun demikian, konstruksi jalan yang ada masih memerlukan perbaikan lebih lanjut untuk meningkatkan daya tahan dan keamanan, terutama dengan menambahkan jalur drainase untuk mengurangi menambah risiko kerusakan jalan.

Wisatawan dapat melalui akses menuju Curug Muntu dengan jalan kaki, naik motor, atau menggunakan ojek lokal. Saat hujan, tidak direkomendasikan bagi wisatawan untuk mengendarai motor sendiri, karena bebatuan penyusun jalan yang cenderung licin dan bercampur lumpur, sehingga dapat berpotensi kecelakaan. Tidak adanya rambu-rambu di sepanjang akses jalan meningkatkan potensi kecelakaan tersebut.

Selain akses jalan, sarana pendukung yang masih minim dan perlu mendapatkan perhatian adalah toilet di lokasi wisata. Saat ini, toilet terdekat berada di tempat parkir mobil yang terletak cukup jauh dari objek wisata. Ketiadaan toilet ini berpotensi mengganggu kenyamanan pengunjung pada saat menikmati wisata. Selain itu, ketiadaan toilet juga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan akibat kotoran atau urin wisatawan.

Sarana dan prasarana lain yang perlu dipikirkan bersama adalah ketersediaan tempat sampah yang memadai. Pengamatan selama kegiatan pengabdian, hanya terdapat satu tempat sampah kecil yang disediakan di dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

lokasi wisata, dan satu tempat sampah lagi yang tersedia di dekat loket. Dua tempat sampah itu kurang memadai untuk mengakomodir lonjakan pengunjung di waktu-waktu tertentu.

Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu fokus kegiatan dalam program pengabdian adalah upaya pelatihan dalam pengelolaan destinasi wisata, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Mitra utama pelaksanaan program adalah LMDH Gempita, yang berperan menyiapkan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Pada setiap kesempatan pelatihan, terkumpul sekitar 30-40 warga lokal yang terdiri dari berbagai latar belakang kelompok umur dan pendidikan.

Kolaborasi antara Universitas Telkom Purwokerto bersama dengan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, mewujudkan penyelenggaraan pelatihan dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan tatakelola destinasi wisata. Pelatihan yang dilakukan selama kegiatan pengabdian meliputi berbagai hal, antara lain: 1) Keterampilan pengelolaan media sosial, 2) Fotografi dan videografi, 3) English for Tourism, dan 4) Manajemen Pariwisata.

Pelatihan keterampilan pengelolaan media sosial yang diberikan kepada masyarakat meliputi proses pembuatan dan pengelolaan konten sebagai alat promosi penting untuk meningkatkan kesadaran publik tentang eksistensi objek wisata Curug Muntu. Para peserta diajarkan cara membuat dan mengelola akun platform Instagram, Facebook, dan TikTok, diantaranya mengenai algoritma media sosial, fitur-fitur, tips dan trik mendapatkan engagement serta manajemen keberlanjutan konten. Pada saat ini, follower organik di masing-masing platform tersebut sudah hampir mencapai 100 orang. Sebuah prestasi yang perlu diapresiasi, mengingat launching awal masing-masing media sosial dilakukan pada tanggal 15 September 2024.

Pelatihan fotografi dan videografi dibutuhkan masyarakat untuk mengangkat aspek estetika objek wisata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aspek visual di media sosial sangat berhubungan dengan engagement wisatawan terhadap destinasi wisata (Hussain et al., 2023; Lever & Elliot, 2023). Inspirasi keinginan perjalanan dan dorongan untuk mengunjungi objek wisata merupakan beberapa bentuk keterlibatan audiens sebagai dampak pengaruh aspek visual dari posting media sosial (Tugores-Ques & Bonilla-Quijada, 2023). Oleh karena itu, peserta pelatihan diberikan beberapa materi seperti tips membuat video pendek, kemudian memaksimalkan berbagai alat fotografi. Mereka juga didorong untuk praktik konten-konten sebagaimana materi yang diajarkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas visual dari masing-masing media sosial.

Masyarakat di sekitar destinasi wisata juga memerlukan pelatihan keterampilan komunikasi dan bahasa Inggris untuk hospitality, agar meningkatkan rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan wisatawan asing ataupun lokal. Kemampuan berkomunikasi diperlukan, karena seorang wisatawan biasanya akan bertanya kepada siapa pun yang mereka jumpai di sekitar lokasi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

wisata. Dengan demikian, setiap warga yang tinggal dekat dengan lokasi wisata sebaiknya menguasai keterampilan-keterampilan dasar komunikasi untuk hospitality, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Informasi-informasi seperti letak tempat ibadah, toilet, P3K, tempat makan, atau aparat keamanan terdekat sebaiknya diketahui oleh warga lokal. Mereka juga diharapkan dapat menyampaikan hal itu secara baik kepada para wisatawan. Selain itu, warga lokal juga diharapkan memiliki pengetahuan mengenai penyedia layanan jasa yang sekiranya dibutuhkan oleh wisatawan.

Pelatihan terakhir, namun tidak kalah penting, yang diselenggarakan oleh tim pengabdian adalah mengenai manajemen pariwisata. Masyarakat Desa Ketenger, rata-rata berpendidikan menengah ke bawah. Tidak banyak warga yang mengetahui manajemen pariwisata secara baik. Misalnya mengenai pengembangan destinasi wisata, pengelolaan sumber daya manusia, keberlanjutan objek wisata, hingga pengelolaan sumber daya keuangan.

Program pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian ini tidak berhenti pada pelatihan saja. Pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara efektif. Kegiatan ini melibatkan pemantauan konten media sosial yang telah dibuat, serta analisis terhadap jumlah pengikut dan tingkat interaksi. Evaluasi ini penting untuk mengukur dampak pelatihan dan menyesuaikan strategi jika diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Selain itu, pendampingan berkelanjutan juga membantu masyarakat dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pengelolaan ekowisata.

Promosi Media Sosial

Media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif dalam mempromosikan destinasi wisata. Platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas. Dalam konteks destinasi wisata Curug Muntu, media sosial digunakan untuk menampilkan keindahan alam dan potensi wisata yang dimiliki. Penggunaan media sosial tidak hanya membantu dalam meningkatkan visibilitas destinasi Curug Muntu, tetapi juga membangun citra positifnya sebagai salah satu tujuan ekowisata yang menarik di Banyumas.

Salah satu fokus utama media sosial yang digunakan sebagai sarana promosi adalah Instagram, yang dikenal dengan kekuatan visualnya. Nama akun Instagram resmi Curug Muntu adalah curugmuntu_tirtasena yang saat ini sudah memiliki hampir seratus followers organik, sebuah prestasi bagi media sosial destinasi lokal yang baru berumur sebulan. Penonjolan visual akun Instagram Curug Muntu adalah keindahan air terjun yang eksotis dan pemandangan alam yang menakjubkan. Ada beberapa aspek visual yang dapat lebih digali, misalnya keramahan penduduk, akses menuju lokasi yang melewati hutan produksi, atau beberapa destinasi di sekitarnya yang dapat menarik perhatian calon pengunjung.

Tiktok juga menjadi salah satu media yang diprioritaskan dalam pengembangan Curug Muntu. Menurut Runtiko et al. (2024), media sosial Tiktok

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

sangat prospektif di masa depan dan memiliki pengguna yang mayoritas berasal dari kalangan generasi muda. Segmen pengguna Tiktok, dengan demikian, sangat relevan dengan proyeksi pengembangan Curug Muntu yang berfokus kepada generasi muda.

Hal paling penting dalam promosi media sosial adalah strategi branding Curug Muntu. Media sosial Curug Muntu saat ini banyak melakukan repost konten yang dibuat oleh para wisatawan, dengan tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan exposure dari followers wisatawan tersebut. Selain itu, dampak selanjutnya yang diharapkan adalah kekuatan e-WOM atau electronic word of mouth. Bentuk e-WOM ini dapat berupa testimoni atau review dari para pengunjung yang pernah berkunjung dan membuat konten mengenai Curug Muntu.

Kolaborasi Perguruan Tinggi

Pengembangan destinasi wisata Curug Muntu merupakan program pengabdian jangka panjang yang membutuhkan keterlibatan banyak pihak. Kebutuhan kolaborasi stakeholders ini menjadi penting dilakukan karena kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh ekowisata yang baru lahir ini. Apabila merujuk pada Model Quintuple Helix (Carayannis & Campbell, 2010), salah satu stakholders yang memegang peranan penting adalah perguruan tinggi.

Peran perguruan tinggi sebagai "rumah ide", yang merintis dan memelopori pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam setiap aktivitas pengabdian yang dilakukan. Perguruan tinggi merupakan inovator yang membawa masyarakat pada sebuah kesadaran mengenai potensi yang dimilikinya.

Terdapat dua perguruan tinggi yang berkolaborasi dalam program pengabdian masyarakat ini, yakni Universitas Telkom Purwokerto dengan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Kedua perguruan tinggi tersebut berkolaborasi dalam rangka mewujudkan visi masing-masing secara bersama-sama, Universitas Telkom Purwokerto memiliki visi pengembangan pengetahuan berbasis teknologi, sedangkan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto memiliki visi memberdayakan perdesaan dan menjaga kearifan lokal. Kolaborasi antara kedua visi tersebut pada diimplementasikan melalui berbagai jenis pelatihan yang ditularkan kepada masyarakat di sekitar lokasi ekowisata Curug Muntu.

Secara garis besar, domain pelatihan teknologi dan bantuan penyediaan prasarana teknis dilakukan oleh dosen-dosen dari Universitas Telkom Purwokerto, adapun dosen Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto mengambil peran dalam pelatihan softskill serta penggalian budaya kearifan lokal. Selain itu, secara bersama-sama seluruh anggota tim juga terlibat dalam penelitian yang bertujuan mengidentifikasi potensi-potensi, serta tantangan pengembangan ekowisata Curug Muntu di masa depan.

Kolaborasi perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan stakeholders lain di dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

rangkaian quintuple helix. Misalnya saja dengan memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah mengenai peningkatan infrastruktur di lokasi ekowisata. Perguruan tinggi juga dapat mengambil peran yang menghubungkan masyarakat dengan pihak industri, dengan mengkalkulasi potensi keuntungan yang didapatkan, namun tetap berpedoman pada penjagaan lingkungan serta kearifan lokal.

Keberlanjutan Program

Keberhasilan pengembangan Curug Muntu diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, setidaknya berhubungan dengan tiga aspek keberlanjutan. Pertama, perekonomian masyarakat dapat meningkat serta terdiersifikasi. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, ada peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai usaha terkait pariwisata, seperti penyediaan akomodasi, kuliner, dan jasa pemandu wisata. Secara tidak langsung, program pengabdian ini mendorong diversifikasi sumber penghasilan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan dari penghasilan yang bersumber dari pertanian atau hutan.

Kedua, berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap sumber penghasilan yang berasal dari pengolahan tanah atau megambil hasil hutan, secara tidak langsung akan menjaga lingkungan sekitar ekowisata dari kerusakan. Bahkan, masyarakat akan berpotensi terdorong untuk melakukan upaya konservasi, dengan menanam pohon atau mengelola sampah secara lebih efektif. Dengan kata lain, masyarakat diajak untuk berperan dalam keberlanjutan lingkungan.

Ketiga, wisatawan yang mendatangi lokasi ekowisata biasanya mengalami kejenuhan dengan rutinitas keseharian mereka (Maniktala & Sharma, 2024), sehingga membutuhkan pengalaman baru yang berbeda. Salah satunya adalah keterlibatan mereka dengan tradisi dan gaya hidup lokal (Kiper, 2013). Minat wisatawan terhadap pengalaman yang melibatkan kearifan lokal, secara tidak langsung akan mendorong masyarakat untuk mempertahankan keberlanjutan sosial mereka.

Upaya untuk memastikan terwujudnya tiga aspek keberlanjutan pada masyarakat di sekitar ekowisata Curug Muntu dilakukan dengan perencanaan pengelolaan jangka panjang yang komprehensif. Muaranya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia di wilayah ekowisata yang berdaya; yakni dengan memiliki kemandirian ekonomi, kecukupan infrastruktur, dan kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Program pengembangan ekowisata Curug Muntu di Desa Ketenger, Baturraden, berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui kolaborasi perguruan tinggi dan pendekatan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi alam dan budaya, melestarikan lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga sekitar. Salah satu hasil dari program

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

ini adalah meningkatnya jumlah pengunjung ke Curug Muntu setelah pembukaan resmi pada September 2024, dengan rata-rata hampir 50 orang per hari.

Pendekatan berbasis komunitas (ABCD - Asset Based Community Development) menjadi dasar pelaksanaan program, di mana kekuatan lokal dimanfaatkan untuk mendorong keberlanjutan. Kegiatan meliputi pelatihan keterampilan, seperti pengelolaan media sosial, fotografi dan videografi, bahasa Inggris untuk pariwisata, dan manajemen pariwisata. Hal ini memungkinkan warga lokal untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi wisata, meningkatkan daya saing mereka dalam industri pariwisata.

Selain itu, kolaborasi antara Universitas Telkom dan Universitas Jenderal Soedirman berkontribusi dalam penyediaan pelatihan teknologi dan pelestarian budaya lokal. Melalui media sosial, keindahan Curug Muntu dipromosikan secara luas, menarik minat wisatawan dan meningkatkan kesadaran publik akan pentingnya ekowisata berkelanjutan. Dengan peningkatan aksesibilitas dan fasilitas, diharapkan Curug Muntu menjadi contoh ekowisata yang berhasil, mengintegrasikan konservasi alam, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian budaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai PKM Pengembangan Curug Muntu sebagai Penguatan Program Ekowisata di Desa Ketenger, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Artikel ini merupakan bagian luaran wajib dari pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Anila, K. (2024). Thenmala Ecotourism: An Analysis. Shanlax International Journal of Arts, Science and Humanities, 12(S2-July), 79–82. https://doi.org/10.34293/sijash.v12iS2-July.7859

Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. J. (2010). Triple Helix, Quadruple Helix and Quintuple Helix and How Do Knowledge, Innovation and the Environment Relate To Each Other? International Journal of Social Ecology and Sustainable Development, 1(1), 41–69. https://doi.org/10.4018/jsesd.2010010105

Chamidah, N., Putra, A. H. P. K., Mansur, D. M., & Guntoro, B. (2020). Penta helix Element Synergy as an Effort to Develop Tourism Villages in Indonesia. JURNAL MANAJEMEN BISNIS, 8(1), 01–22. https://doi.org/10.33096/jmb.v8i1.625

Hussain, K., Abbasi, A. Z., Khwaja, M. G., Hussain, A., & Hooi, T. D. (2023). Perceived Value of Images Carrying Tourism Location Information on Social Media and Customer Brand Engagement. In Brand Co-Creation Tourism Research (pp. 97–117). Apple Academic Press. https://doi.org/10.1201/9781003336228-6

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Insani, N., Narmaditya, B. S., Habibi, M. M., A'rachman, F. R., & Majid, Z. (2023). Prospect and Challenges with Penta Helix Model for Unesco Global Geopark and Local Economic Development: A Lesson From Indonesia. GeoJournal of Tourism and Geosites, 46(1), 156–162. https://doi.org/10.30892/gtg.46117-1011

Kiper, T. (2013). Role of Ecotourism in Sustainable Development. In Advances in Landscape Architecture. InTech. https://doi.org/10.5772/55749

Konstantinova, S. (2020). INTRODUCTION OF A GREEN ENTREPRENEURSHIP MODEL IN TOURISM – OPPORTUNITIES AND TRENDS. KNOWLEDGE - International Journal, 42(1), 53–57.

Kristianto, B., Novindra, & Sapanli, K. (2024). Ecotourism: An alternative solution for socio-ecological crisis in Pahawang Island, Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1359(1), 012052. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1359/1/012052

Lever, M. W., & Elliot, S. (2023). A Picture Is Worth A Thousand Shares: The Case of Destination Canada's Social Media Visual Storytelling Campaign. Journal of Hospitality & Tourism Cases, 11(1), 10–15. https://doi.org/10.1177/21649987231208765

Liu, Y. (2024). Exploring the Role of Outdoor Tourism in Environmental Education. World Journal of Education and Humanities, 6(4), p11. https://doi.org/10.22158/wjeh.v6n4p11

Maniktala, J., & Sharma, A. (2024). Demand for Green Practices: Inception of Sustainable Tourism (pp. 1–10). https://doi.org/10.1007/978-981-99-3895-7_43-1

Musleh, M., Subianto, A., & Prasita, V. D. (2023). Stakeholder Interaction in the Development of Oxygen Ecotourism on Gili Iyang Island, Indonesia. Journal of Government and Civil Society, 7(2), 297. https://doi.org/10.31000/jgcs.v7i2.8251

Nusyirwan Nusyirwan, Titin Agustin Nengsih, & Ahmad Syukron Prasaja. (2024). Dampak Ekowisata Danau Rayo Terhadap UMKM Di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 2(2), 231–243. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.764

Parakh, N. M. (2022). Understanding the importance of ecotourism by supporting eco-design principles. International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology, 10(6), 4865–4872. https://doi.org/10.22214/ijraset.2022.45085

Runtiko, A. G., Rosyadi, S., Yamin, M., & Syarif Hidayat, A. (2024). Social Media as A Strategic Communication Tool in The Development and Promotion of Ecotourism (The Case of a Small and Medium Ecotourism Enterprise in Pangalengan, West Java). Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan, 11(2), 206–222. https://doi.org/10.22500/11202347603

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Seervi, P. (2023). Ecotourism and Sustainable Development. International Journal For Multidisciplinary Research, 5(5). https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i05.7049

Selivanov, V., Kazak, A., Shulga, M., Kruglaya, N., Pavlenko, I., Bukreev, I., Sergeeva, E., & Frolova, K. (2024). Ecotourism as an effective direction for a healthy lifestyle. BIO Web of Conferences, 120, 01025. https://doi.org/10.1051/bioconf/202412001025

Sharma, K., & Kumar, L. (2022). Linking ecotourism and biodiversity conservation. In Conservation through Sustainable Use (pp. 142–164). Routledge India. https://doi.org/10.4324/9781003343493-16

Sisriany, S., & Furuya, K. (2024). Understanding the Spatial Distribution of Ecotourism in Indonesia and Its Relevance to the Protected Landscape. Land, 13(3), 370. https://doi.org/10.3390/land13030370

South, J., Coan, S., Woodward, J., Bagnall, A.-M., & Rippon, S. (2024). Asset Based Community Development: Co-Designing an Asset-Based Evaluation Study for Community Research. Sage Open, 14(2). https://doi.org/10.1177/21582440241240836

Surya, A. P. (2024). The Role of Ecotourism in Promoting Sustainable Economic Development in Indonesia. Journal of World Economy, 3(1), 43–48. https://doi.org/10.56397/JWE.2024.03.06

Thomas, B. (2022). Ecotourism: A Sustainable Development Connect to Nature and A Strategy for Balancing Economic Growth, Socio-Cultural Development and Conservation. APJAET - Journal Ay Asia Pacific Journal of Advanced Education and Technology, 1(1), 64–72. https://doi.org/10.54476/apjaetv1i1mar20229903

Tugores-Ques, J., & Bonilla-Quijada, M. (2023). A touristic tale of four cities on instagram. Journal of Vacation Marketing, 29(1), 54–70. https://doi.org/10.1177/13567667221078246

Wiyono, S. T., Lilik Ekowanti, M. R., Supartono, & Djoko Siswanto Muhartono. (2024). Ecotourism Development Model in Indonesia: Quintuple Helix Inter-Organizational Collaboration Perspective. Social Science and Humanities Journal, 8(02), 34493–34502. https://doi.org/10.18535/sshj.v8i02.936

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 515-520
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENGELOLAAN MANAJEMEN DAN PEMBANGUNAN *WEBSITE* DESA WISATA DI DESA SOKONG LOMBOK UTARA

Tomi Tri Sujaka, Ni Wayan Putu Meikapasa, Stevany Hanalyna Dethan*
Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia
**Koresponden Penulis: eva@universitasbumigora.ac.id*

ABSTRAK
Desa Sokong di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, menghadapi sejumlah tantangan terkait pengembangan sektor pariwisata. Meskipun memiliki potensi besar sebagai desa wisata berbasis sosial budaya dan agrowisata, pengembangan pariwisata terkendala oleh lemahnya pengelolaan organisasi, kurangnya regulasi, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk promosi. Adapun tujuan dari kegiatan kolaborasi ini diharapkan Pemerintah Desa Sokong dan pengelola pokdarwis kembang dangar sebagai mitra sasaran dan juga masyarakat dapat lebih berdaya dalam melakukan penglolaan organisasi dan pengembangan wisata lokal dari Desa Sokong. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu melakukan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi dan keberlanjutan program yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan kolaborasi ini, tim pelaksana melakukan pelatihan yang menghasilkan penataan organisasi dan penyusunan SOP bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta pembangunan website desa wisata berbasis sistem informasi.

Kata Kunci:
manajemen; website; desa wisata

PENDAHULUAN
Desa Sokong yang terletak di kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan data yang dihimpun permasalahan utama di wilayah ini berada pada bidang perekonomian, peternakan, dan pariwisata (Alwi et al., 2021). Kepadatan penduduk menjadi salah satu faktor utama permasalahan perekonomian di wilayah ini. Berdasarkan survei ekonomi oleh BPS tahun 2023, angka kemiskinan di Lombok Utara masih tertinggi di provinsi NTB dan jumlah penduduk miskin terbanyak berada di kecamatan Tanjung yaitu kecamatan dimana desa Sokong berada (BPS Kabupaten Lombok Utara, 2022).

Sejak lima tahun terakhir desa Sokong telah dinobatkan sebagai salah satu dari sembilan desa wisata lainnya yang ada di kabupaten Lombok Utara (Hernawardi, 2019). Merujuk pada situs resmi desa wisata Nusa Tenggara Barat (https://ntb.jadesta.com/), desa Sokong memiliki potensi menjadi desa wisata yang maju dan berdaya saing. Dilihat dari karaketristik wilayahnya, desa Sokong memiliki potensi wisata berbasis sosial budaya, kearifan lokal dan juga agrowisata (Jadesta, 2024). Hal ini dilihat dari beberapa objek wisata yang sudah dikembangkan di desa ini antara lain objek wisata budaya (*Prawira Village Tourism*) dan kampung anggur di dusun Prawira, wisata goa jepang di dusun

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Karang Nangka dan objek wisata bukit di dusun Murjumeneng dan wisata pantai Karang Atas.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan potensi wisata desa Sokong, salah satunya dengan didirikannya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang diharapkan mampu menjadi tiang penopang daya tarik wisata desa. Berdasarkan diskusi dengan Bapak Lukmanul Hakim, ketua Pokdarwis Kembang Dangar yang menjadi mitra pada kegiatan ini, pengembangan objek wisata di desa Sokong belum cukup aktif dilakukan karena berbagai permasalahan antara lain permasalahan manajemen serta kurangnya kemampuan dalam pemasaran.

Manajemen merupakan kebutuhan yang niscaya untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, serta mengelola berbagai sumberdaya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien (Mariah, 2009). **Permasalahan manajemen** yang dihadapi oleh pokdarwis kembang dangar terkait lemahnya koordinasi antar pengelola objek wisata dengan kelompok sadar wisata yang ada sehingga dibutuhkan penguatan organisasi dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas terkait pengelolaan wisata desa. Kurangnya dukungan dana dan belum adanya regulasi yang jelas dari pemerintah menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi, inovasi dan kreatifitas dari para anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab organisasi.

Selain itu, pemanfaatan teknologi berbasis digital saat ini menjadi tuntutan untuk mempercepat perkembangan pariwisata yang tidak lagi konvensional saat melakukan pemasaran produk paraiwisata (Dethan et al., 2023). **Permasalahan pemasaran** yang dialami adalah keterbatasan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki sehingga belum mampu melakukan upaya pengenalan dan publikasi untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada objek wisata desa yang sudah dibangun. Permasalahan lainnya adalah kurangnya kemampuan dalam digitalisasi desa wisata serta optimalisasi pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan daya tarik objek wisata yang mengakibatkan terbatasnya akses informasi bagi calon wisatawan. Pengembangan desa wisata tidak terlepas dari promosi dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan (Faurina et al., 2022). Sistem wisata cerdas (wisdas) merupakan salah satu inovasi yang dapat menjawab tantangan promosi wisata desa. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan sistem informasi berbasis *website* dengan perancangan sistem *Software Development Life Cycle* (SDLC).

Tujuan dari kegiatan melalui kolaborasi ini diharapkan Pemerintah Desa Sokong dan pengelola pokdarwis kembang dangar sebagai mitra sasaran dan juga masyarakat dapat lebih berdaya dalam melakukan pengelolaan organisasi dan pengembangan wisata lokal dari Desa Sokong.

METODE PELAKSANAAN

Guna memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka tim pelaksana memberikan solusi, yaitu: 1) pelatihan pendampingan penataan organisasi dan administrasi Pokdarwis. 2) pembangunan *website* desa wisata

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Sokong berbasis sistem informasi yang terintegrasi dengan perancangan sistem menggunakan *Software Development Life Cycle* (SDLC). Adapun metode pada pelaksanan kegiatan untuk mewujudkan solusi yang ditawarkan pada mitra pokdarwis kembang dangar dalam beberapa tahap kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi pengelolaan manajemen desa wisata menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh pokdarwis kembang dangar. Penataan organisai dan penyusuan SOP pokdarwis agar fungsi dan tanggungjawab dari anggota pokdarwis lebih optimal. Selain itu, Pembangunan *website* dilakukan untuk mempromosikan daya tarik objek wisata dapat memberikan kemudahan saat mengakses informasi bagi calon wisatawan.

Sosialisasi

Pada tahap ini tim pelaksana beserta mahasiswa akan melakukan sosialisasi yang dihadiri oleh beberapa pihak terkait. Sosialisasi ini berisi penuturan mengenai program kerja kegiatan pengabdian yang disampaikan melalui presentasi di depan kepala desa Sokong, anggota kelompok pokdarwis, tim pengabdian dan dosen pendamping untuk menyusun jadwal kegiatan dan tahapan pelaksanaan program kerja.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan

Pelatihan

Pada kegiatan ini akan dilakukan 2 (dua) kali pelatihan yaitu: 1) Pelatihan penataan organisasi kelompok dan penyusunan SOP pengelolaan desa wisata; 2) Pelatihan pembangunan *website* desa wisata Sokong berbasis sistem informasi terintegerasi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 3. Pelatihan penataan organisasi dan SOP dan pembangunan website

Penerapan Teknologi

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan teknologi yang diusulkan, yaitu: Penataan organisasi kelompok, mitra memastikan kehadiran seluruh anggota kelompok maupun pengelola objek wisata yang belum tergabung dalam kelompok dalam pelatihan. Kemudian penyusunan SOP pengelolaan desa wisata, seluruh anggota mitra menyetujui SOP yang disusun bersama. Selanjutnya, Pembangunan *website* desa wisata Sokong, pengurus mitra (bagian promosi) mengikuti bimbingan teknis secara intensif terkait pengelolaan website.

Pendampingan dan Evaluasi

Tim pelaksana mendampingi melalui beberapa upaya antara lain: 1) Penataan struktur organisasi kelompok dan penyusunan SOP terkait pengelolaan desa wisata, 2) Memastikan kelompok memiliki kemampuan memasarkan wisata desa melalui media sosial dan *website*. Kegiatan evaluasi mananjemen terkait dengan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan mengenai penataan organisasi dan tata laksana kelompok sadar wisata Desa Sokong, dengan melihat peningkatan efisiensi dan efektifitas dari kinerja pokdarwis. Sedangkan evaluasi pemasaran dilakukan dengan cara mengamati efektivitas penerapan teknologi pemasaran wisata melalui website dan media sosial dan mengamati peningkatan jumlah kunjungan wisata desa.



Gambar 4. *Website* Desa Sokong

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan berakhir, tim akan tetap memberikan masukan dan pendampingan terkait kendala teknis yang mungkin akan dihadapi oleh mitra selama pengembangan objek wisata yang baru dibangun serta memastikan seluruh kelompok tetap berpartisipasi aktif dalam pengembangan *website* melalui kemampuannya dalam membuat dan menghasilkan konten-konten wisata yang kreatif dan inovatif.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan kolaborasi ini, tim pelaksana melakukan pelatihan yang menghasilkan penataan organisasi dan penyusunan SOP bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta pembangunan website desa wisata berbasis sistem informasi. Pelatihan penataan organisasi dan penyusuanan SOP dilakukan agar anggota pokdarwis dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab lebih optimal. Adanya pengembangan *website*, informasi terkait objek wisata di Desa Sokong dapat diakses lebih mudah oleh calon wisatawan, yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Selain itu, penerapan sistem informasi dan media sosial diharapkan dapat mengoptimalkan pemasaran pariwisata desa dan memperkenalkan daya tarik wisata kepada publik secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pelaksana haturkan bagi pihak-pihak yang terlibat, sehingga tim pelaksana dapat melalukan kegiatan kolaborasi bersama mitra pokdarwis kembang dangar: 1) Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat yang mendanain dalam program kolaborasi sosial membangun masyarakat (kosabangsa); 2) Ibu Dr. Endah Wahyuningsih, S.Hut., MP dan Bapak Ida Bagus Ketut Widiartha, ST.,MT.,Ph,D selaku tim pendamping; 3) Kepala Desa Sokong dan anggota kelompok pokdarwis kembang dangar serta masyarakat sekitar desa Sokong.

DAFTAR RUJUKAN

BPS, Kabupaten Lombok Utara. (2022). *No Title*. Lombok Utara Dalam Angka. https://lombokutarakab.bps.go.id/

Faurina, R., Sari, P. J., & Agustian, I. (2022). Pengembangan Website Tourism Dan Pemanfaatan Iklan Untuk Promosi Wisata Desa Rindu Hati. *Abdi Reksa*, *3*(1), 7–13.

Dethan, Stevany Hanalyna., Dinna Widiyasti, B., & Komala, R. (2023). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Revisit Intention Objek Wisata di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, *1*(4), 877–886. https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum

Hernawardi. (2019). *No Title*. Pemprov NTB Tetapkan 99 Desa Wisata. https://www.gatra.com/news-415991-millennials-pemprov-ntb-tetapkan-99-desa-wisata.html

Jadesta. (2024). *No Title*. Desa Wisata Sokong (Budaya Prawira).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

https://ntb.jadesta.com/desa/sokong__budaya_prawira

Mariah. (2009). Pentingnya Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan. *E- Joirnal Nobel*, 534–541.

Muhammad Alwi, Putu Karismawan, & I Dewa Ketut Yudha S. (2021). Analisis Sektor Ekonomi Ungggulan Saat Ini Dan Di Masa Depan Dalam Upaya Pengurangi Jumlah Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, *7*(1), 66–81. https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.69

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 521-530
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN AIR BERSIH DAN EDUWISATA POTENSI LOKAL OYO RIVER DI DESA BLEBERAN PLAYEN GUNUNGKIDUL

Ema Utami, Yusuf Amri Amrullah, Gardyas Bidari Adninda*, Suwanto Raharjo, Purnawan, Catur Iswahyudi
Universitas Amikom Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
**email Koresponden Penulis: gardyasadninda@amikom.ac.id*

ABSTRAK
Desa Bleberan merupakan salah satu dari 13 Desa di wilayah Kecamatan Playen yang memiliki potensi wisata dan potensi sumbermata air. Adanya sumber mata air dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bersih dan irigasi. Selain itu, potensi wisata yang ada yaitu wisata Sungai Oyo dan Goa Rancang Kencono dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan tambahan dan mendiversifikasi ekonomi desa. Permasalahan yang dihadapi Desa Bleberan dalam penyediaan air bersih adalah kurang optimalnya pengelolaan air bersih, ketidakmeratan distribusi air, kurangnya akses terhadap Teknologi Tepat Guna (TTG), dan keterbatasan kapasitas manajemen. Permasalahan lain dari sisi pariwisatanya yaitu kurangnya daya tarik lokasi serta kurangnya promosi dan pemasaran Lokasi wisata. Untuk memaksimalkan kedua potensi tersebut, diperlukan pengelolaan yang baik untuk memastikan pemanfaatan sumber air yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Metode yang dilakukan melalui persiapan awal, sosialisasi dan pelatihan, pembuatan website dan media social, dan penerapan TTG. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya website dan media sosial yang dapat digunakan oleh mitra untuk melakukan promosi digital. Selain itu, adanya penerapatan TTG juga memberikan solusi dari permasalahan mitra.

Kata Kunci:
pengelolaan air bersih; promosi digital; wisata sungai oyo; teknologi tepat guna

PENDAHULUAN
Berdasarkan pada data kemiskinan BPS Gunungkidul pada tahun 2023, jumlah penduduk adalah 2846 jiwa, dengan prosentase penduduk miskin sejumlah 14,26%, Indeks Kedalaman Kemiskinan 2, 18% dan Indeks Keparahan Kemiskinan 0,52%. Angka kemiskinan di Kecamatan Playen yang tertinggi adalah di Kalurahan Bleberan, yaitu sebesar 23,67%. Tingginya tingkat kemiskinan dikarenakan faktor geografis dan cuaca, pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, penduduk yang tidak pernah sekolah 42,3%, SD 25,06%, dan pendidikan tinggi 2,4% (BPS Gunung Kidul, 2023).

Kalurahan Bleberan merupakan salah satu dari 13 Desa di wilayah Kecamatan Playen. Luas wilayah desa Bleberan secara keseluruhan 16.262.170 Ha berbatasan dengan wilayah lain, yaitu: batas Utara: Desa Getas dan Desa Dengok,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Barat: Desa Banyusoco dan wilayah kehutanan, Selatan: Wilayah Kehutanan RPH Karang mojo dan batas Timur: Desa Dengok dan Desa Plembutan.

Desa Bleberan menghadapi tantangan signifikan terkait kemiskinan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, diantaranya perekonomian desa masih bergantung pada sektor pertanian. Sektor pariwisata mulai berkembang tetapi manfaat ekonominya belum merata di seluruh masyarakat(Wulandari et al., 2022). Pendidikan juga menjadi salah satu kendala, mayoritas penduduk belum tidak menempuh pendidikan dasar sebanyak 25.8%. Upaya pemberdayaan masyarakat dan perbaikan berbagai aspek kehidupan, desa Bleberan dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Potensi yang ada di Desa Bleberan adalah adanya sumber mata air yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bersih dan irigasi. Selain itu, potensi pengembangan wisata Sungai Oyo dan Goa Rancang Kencono dapat menjadi sumber pendapatan tambahan dan mendiversifikasi ekonomi desa. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan pengelolaan yang baik untuk memastikan pemanfaatan sumber air yang berkelanjutan, pencegahan pencemaran dari aktivitas manusia dan limbah untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, Desa Bleberan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan ekonomi lokal secara berkelanjutan (Sigit Nurdiyanto, 2015).

Prioritas Permasalahan Mitra

Di Kalurahan Bleberan, terdapat dua mitra sasaran utama yang berperan penting dalam pengembangan wilayah ini, yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Bleberan dan Kelompok Pengelola Air Bersih Sejahtera Bleberan. Kelompok Sadar Wisata Desa Bleberan beranggotakan 27 orang sebagai pengelola wisata Goa Rancang Kencono dan Sungai Oyo. Kelompok Pengelola Air Bersih Sejahtera Bleberan melayani pengelolaan sumber air, distribusi air, dan pemanfaatan air bersih.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) "Desa Bleberan" menghadapi beberapa prioritas masalah yang perlu diatasi untuk mengembangkan potensi pariwisata Sungai Oyo dan Goa Rancang Kencono. Pertama, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi hal yang mendesak, termasuk pelatihan keterampilan pelayanan, pengelolaan pariwisata, serta kemampuan berbahasa asing dan pemasaran digital. Kedua, pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata sangat penting, seperti pengembangan dan pemeliharaan fasilitas umum, penyediaan fasilitas penunjang, dan pengembangan lokasi wisata baru yang menarik dan "Instagramable". Ketiga, promosi dan pemasaran harus ditingkatkan melalui strategi yang efektif, penggunaan media sosial, dan kerja sama dengan agen perjalanan serta platform pemesanan online (Amrullah, 2021; Jaeni & Amrullah, 2019; Masita & Idialis, 2024). Inovasi produk wisata menjadi faktor penentu keberhasilan, dengan pengembangan produk wisata baru yang unik, peningkatan kualitas dan variasi atraksi wisata.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kelompok Pengelola Air Bersih Sejahtera Bleberan menghadapi beberapa prioritas masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya air di wilayah tersebut. Ketersediaan dan kualitas air menjadi masalah utama, dengan tantangan dalam menjaga akses terhadap sumber air bersih yang konsisten dan berkualitas serta mencegah pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan. Pengelolaan infrastruktur air sangat penting, mencakup pemeliharaan jaringan pipa, sumur, dan fasilitas penyimpanan air, serta perbaikan sistem distribusi untuk memastikan ketersediaan air di seluruh wilayah.

Peningkatan kapasitas dan pelatihan bagi anggota kelompok dalam pengelolaan sumber daya air yang efektif dan berkelanjutan menjadi prioritas berikutnya. Implementasi Teknologi Tepat Guna, seperti teknologi pemurnian air, serta penggunaan teknologi untuk monitoring dan pengendalian kualitas air (Gunarto et al., 2024; Sugianto et al., 2024). Teknologi tepat guna pengganti bahan bakar fosil untuk menggerakkan perahu dengan bahan bakar dari energi matahari dengan menggunakan solar cell sehingga perairan Sungai Oyo tidak tercemar oleh pembakaran bahan bakar fosil untuk udara dan air.

Tujuan Kegiatan Kosabangsa

Menanggapi hal tersebut, terdapat tujuan utama yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan mitra. Yang pertama adalah untuk mengembangkan potensi pariwisata Sungai Oyo dan Goa Rancang Kencono. Hal ini dilakukan dengan cara melatih ketrampilan pengelola pariwisata (POKDARWIS) sebagai pengelola pariwisata untuk melakukan promosi digital. Yang kedua adalah untuk meningkatkan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya air di Desa Bleberan dengan cara meningkatkan kualitas dan ketersediaan air bersih.

Teknologi dan inovasi yang dapat diterapkan adalah unit PLTS yang dipasang pada fasilitas publik terutama untuk pengelolaan sumber mata air yang akan didistribusikan ke masyarakat. Selain itu unit PLTS juga digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan wisata serta menambahkan infrastruktur yang dibutuhkan di tempat wisata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa metode tahapan yang diharapkan dapat menjadi memberikan kontribusi aktif dan menjadi Solusi permasalahan yang terjadi di mitra.

Persiapan

Persiapan dilakukan pada awal kegiatan. Dimaksudkan untuk mempersiapkan kegiatan selanjutnya dengan lebih maksimal dan sesuai dengan jadwal. Kegiatan persiapan dilakukan dengan survei awal mengunjungi Desa Bleberan dan juga melakuakn diskusi dengan pihak desa, POKDARWIS, dan Pengelola Air Bersih.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Sosialisasi dan Pelatihan
Sosialisasi dan pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mitra sasaran, yaitu Pokdarwis dan Pengelola Air Bersih. Sosialisasi dan pelatihan berfokus pada pemasaran promosi digitas.

Penerapan Teknologi tepat Guna
Teknologi tepat guna diterapkan sesuai dengan kesepakatan dengan kedua mitra. TTG berupa unit PLTS ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan kedua mitra, baik yang berkaitan dengan pengelolaan air bersih dan juga pengelolaan pariwisata.

Pendampingan
Proses pendampingan dilakukan supaya teknologi tepat guna yang dirancang dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi program dilaksankan guna mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kosabangsa di Desa Bleberan ini dilaksanakan pada tahun 2024. Kegiatan dilaksanakan dalam 5 bagian, yaitu: pembuatan website wisata, pembuatan media sosial, sosialisasi dan pelatihan, dan pembuatan serta pemasangan teknologi tepat guna.

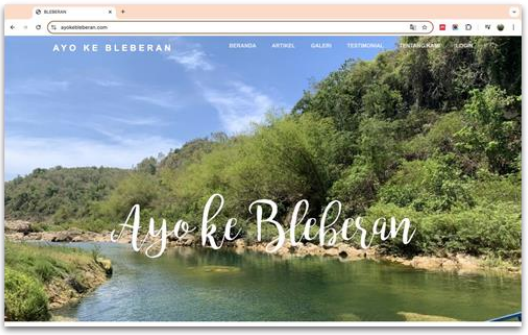
Kegiatan Pembuatan Website Wisata

Pembuatan website wisata untuk Desa Bleberan dilakukan untuk meningkatkan promosi digital dari tempat wisata yang ada di daerah tersebut, yaitu wisata Sungai Oyo dan Goa Rancang Kencono. Selama ini, promosi dalam bentuk digital dilakukan secara tidak langsung, yaitu hanya mengandalkan pengunjung yang memposting kegiatan mereka saat berwisata. Dengan adanya website yang menarik, informasi mengenai Desa Bleberan dapat diakses secara luas oleh masyarakat.

Website Desa Bleberan berisikan informasi profil dan sejarah Desa Bleberan, lokasi kegiatan, informasi wisata, dan informasi pengelolaan air bersih yang ada di desa tersebut. Pembuatan website Desa Bleberan merupakan salah satu strategi promosi lewat internet (digital) yang lebih terarah dan terstuktur (Wahyudi et al., 2016). Dengan menggunakan desain yang menarik serta informatif, website ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terpercaya yang dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan berwisata di Desa Bleberan. Website ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi desa (Fersellia et al., 2023; Imansyah et al., 2024). Salah satunya dengan semakin dikenalnya Desa Bleberan di kalangan masyarakat luas serta meningkatkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

jumlah kunjungan wisata. Meningkatnya jumlah wisatawan juga sejalan dengan peningkatan pembangunan ekonomi lokal.



Gambar 1. Beranda website wisata di Desa Bleberan

Kegiatan Pembuatan Sosial Media

Sosial media merupakan salah satu platform yang dapat dijadikan sebagai media promosi secara lebih efektif (Aryani, 2017; Kharisma et al., 2024; Papadja et al., 2024). Pembuatan Instagram untuk promosi wisata dan juga promosi pengelolaan air bersih dimaksudkan untuk meningkatkan eksposur destinasi wisata. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menarik minat wisatawan agar dapat berkunjung ke Desa Bleberan. Akun promosi ini diharapkan dapat menjangkau masyarakat luas seiring dengan banyaknya pengguna Instagram di Indonesia.

Pembuatan Instagram ini nantinya akan dilanjutkan dikelola oleh POKDARWIS Desa Bleberan dan Pengelola Air Bersih Bleberan. Berikut ini media yang diinisiasi oleh tim, yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh pengelola wisata dan pengelola air bersih. Diharapkan media social ini dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pengelola dan memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi lokal, khususnya masyarakat Desa Bleberan.



Gambar 2. Media sosial Desa Bleberan: (kiri) Wisata Sungai Oyo, (kanan) pengelolaan air bersih bleberan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Promosi Digital

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada 16 Oktober, 2024 di Desa Bleberan. Kegiatan difokuskan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan pengelola tempat wisata untuk melakukan pemasaran digital. Pada era digitalisasi ini, kemampuan dalam memasarkan secara digital sebuah produk atau tempat wisata menjadi penting untuk dapat dikenal secara luas oleh masyarakat. Tidak hanya masyarakat sekitar saja yang kemudian mengenali tempat wisata tersebut, akan tetapi masyarakat dari tempat lain pun dapat terpapar informasi keindahan wisata melalui pemasaran secara digital.



Gambar 3. Tangkapan layar slide PPT sosialisasi dan pelatihan

Pada kegiatan sosialisasi ini, beberapa poin yang dipaparkan adalah mengenai kemampuan untuk menggali permasalahan. Setiap pelaku wisata, pengelola wisata, diperlukan kemampuan untuk mengenali permasalahan di daerah wisatanya tersebut, sehingga dapat dicarikan Solusi terbaik untuk meningkatkan potensi wisata tersebut (Amrullah, 2021; Jaeni & Amrullah, 2019). Selain itu, penjelasan mengenai bagaiman menemukan Solusi juga disampaikan dalam sosiali tersebut. Materi lainya yang diajarkan juga berkaitan dengan pemasaran digital, seperti permasalahan konsumen (dalam hal ini wisatawan), nilai lebih dari suatu Lokasi wisata, perilaku konsumen, 4C dalam proses pemasaran, investasi bisnis, dan kemudian bagaimana melaksanakan kegiatan pemasaran digital.



Gambar 4. Bukti pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Kegiatan Pembuatan dan Pemasangan Teknologi Tepat Guna

Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berupa unit Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). PLTS merupakan sistem yang memanfaatkan energi matahari untuk menghasilkan listrik, dan menjadi alternatif ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan energi. Penggunaan panel surya dapat mengurangi ketergantungan pada penggunaan bahan bakar fosil, serta ramah lingkungan.



Gambar 5. Pengerjaan pondasi unit PLTS

Dari sisi pengembangan fasilitas pariwisata, PLTS dibuat sebagai sumber pembangkit energi perahu dan juga menjadi sumber titik lampu penerangan di daerah wisata (Fitriyanah et al., 2024; Jatmoko et al., 2022; Murdiya et al., 2020). Perahu wisata yang selama ini masih menggunakan bahan bakar solar mencemari Sungai Oyo. Oleh karena itu PLTS ini dapat dimanfaatkan untuk sumber energi perahu. Selain itu, lokasi wisata Sungai Oyo juga belum memiliki penerangan yang cukup. Dengan adanya unit PLTS dapat dijadikan sebagai sumber energi untuk pemasangan penerangan di Sungai Oyo dan Goa Rancang Kencono.



Gambar 6. Pemasangan Panel Surya

Manfaat unit PLTS lainnya juga dimaksudkan untuk pengelolaan air bersih dengan energi terbarukan (Asrijal et al., 2022; Gunarto et al., 2024; Murdiya et al., 2020; Sugianto et al., 2024). Pengolahan air minum di Desa Bleberan sangat dibutuhkan masyarakat, mengingat lokasi Desa Bleberan terletak pada batuan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

karst. Kondisi ini membuat padatan terlarut dari *calcium limestone* cukup tinggi di dalam air (Aryani, 2017). Pengelolaan air bersih dari sumber mata air jambe ini dilaksanakan dengan menerapkan sumber energi untuk mesin pompa yang mengangkat air dari sumur, TTG untuk mendeteksi kualitas air, TTG peralatan pengelolaan air seperti filter, TTG sistem pemantauan kualitas untuk menjaga kebersihan dan kesehatan air, dan TTG pompa air tenaga surya. Diharapakan pengelolaan air dengan energi terbarikan ini dapat dimanfaatkan masyarakat luas untuk mengakses air bersih (Danial et al., 2024; Novianta et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan Kosabangsa ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan di awal kegiatan. Melalui program ini, kegiatan sosialisasi dan pelatihan promosi digital telah dilaksanakan dengan mitra POKDARWIS dan Pengelola Air Bersih. Selain kegiatan tersebut, capaian lainnya adalah dengan dibuatnya website wisata dan media sosial terkait promosi wisata yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan meningkatkan ekonomi lokal masyarakat. Untuk menunjang infrastuktur lainnya, TTG unit PLTS juga telah diterapkan di lokasi sesuai dengan hasil diskusi dengan kedua mitra. Unit PLTS ini akan difungsikan sebagai sumber energi terbarukan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pariwisata dan pengelolaan air bersih. Dengan adanya kegiatan ini, ketrampilan mitra dalam mengelola pariwisata dan juga mengelola air bersih menjadi meningkat, sekaligus juga mengoptimalisasi pemanfaatan infrastruktur yang dibutuhkan oleh mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; sebagai pemberi dana hibah pada kegiatan Kosabangsa tahun 2024 ini, sesuai dengan kontrak berikut: Tanggal Kontrak Induk: 6 September 2024; Nomor Kontrak Induk: 009/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024; Tanggal Kontrak Turunan: 10 September 2024; Nomor Kontrak Turunan: 2615.2/LL5-INT/AL.04/2024.

DAFTAR RUJUKAN

Amrullah, Y. A. (2021). Strategi Peningkatan Omset Dengan Digital Marketing Di UMKM Batik Jumputan (Roemah Djoempoetan Srihadi). *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 488–493. https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2764

Aryani, T. (2017). Analisis Kualitas Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Yogyakarta Ditinjau dari Parameter Fisika dan Kimia Air. *Media ilmu kesehatan*, *6*(1), 46–56. https://doi.org/10.30989/MIK.V6I1.178

Asrijal, A., Rianti, M., Rusnaedi, R., Mashuri, M., & Mardi, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Tenaga Surya Dalam Mengelola Air Bersih Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Samaenre Kabupaten Bone. *Jurnal*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Pengabdian UNDIKMA, *3*(3), 489–498. https://doi.org/10.33394/JPU.V3I3.6051

BPS Gunung Kidul. (2023). *kabupaten-gunungkidul-dalam-angka-2023*.

Danial, M. M., Imansyah, F., & Sujana, I. (2024). Inovasi Teknologi Lora dalam Sistem Pemantauan Kualitas Air Sungai untuk Mendukung Pertumbuhan Budidaya Tambak Ikan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(3), 23–33. https://doi.org/10.29303/ABDIINSANI.V11I3.1675

Fersellia, F., Utami, E., & Yaqin, A. (2023). Sentiment Analysis of Shopee Food Application User Satisfaction Using the C4.5 Decision Tree Method. *Sinkron*, *8*(3), 1554–1563. https://doi.org/10.33395/SINKRON.V8I3.12531

Fitriyanah, D. N., Raditya, M., Aisyah, P. Y., Radhy, A., Iswahyudi, A. P., & Asrifatin, S. A. (2024). Pembuatan Teknologi Tepat Guna Lampu Tenaga Surya di Dusun Badu, Desa Wanar, Kecamatan Pucuk, Lamongan. *Sewagati*, *8*(2), 1295–1302. https://doi.org/10.12962/J26139960.V8I2.802

Gunarto, G., Julianto, E., Zulyan, M., Iwan, M., & Setiawan, A. (2024). Penerapan Teknologi Sederhana Penjernih Air Model Backwash Pada Warga Akcaya Kemyla 3 Desa Sui Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(3), 1003–1014. https://doi.org/10.29303/ABDIINSANI.V11I3.1843

Imansyah, F., Sujana, I., Arsyad, M. I., Gianto, R., Pontia, T., Kurnianto, R., & Pragestu, S. (2024). Mendorong Perekonomian Desa: Media Promosi Digital sebagai Pendorong Penjualan Produk Stick Udang Kelompok Mentari Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(3), 11–22. https://doi.org/10.29303/ABDIINSANI.V11I3.1647

Jaeni, J., & Amrullah, Y. A. (2019). Penguatan Digital Marketing UMKM Kedai Sabo. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, *0*(0), 443–447. https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2477

Jatmoko, D. D., suyitno, S., Primartadi, A., Susanto, A., & Laksono, A. (2022). Pemasangan Panel Sel Surya (Lampu Listrik) di Kawasan Obyek Wisata Gunung Buthak Desa Tlogokotes, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, *6*(1), 49–56. https://doi.org/10.21831/JPMMP.V6I1.45752

Kharisma, R. S., Yudaninggar, K. S., Wardhana, R., Andiyansari, P., Maparoja, W., Yancandra, Y. E., Fitriyani, A., Aprilian, S., Asmoro, H. P., & Nusantara, D. P. (2024). Optimalisasi Pemasaran Umkm Kerajinan Perak Kotagede Dengan Pelatihan Dan Penyediaan Perangkat Pendukung Marketplace Online. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(3), 1112–1120. https://doi.org/10.29303/ABDIINSANI.V11I3.1897

Masita, Y., & Idialis, A. R. (2024). Dampak Strategi Digital Marketing Pariwisata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Pamekasan: The Case Study Approach. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 8119–8137. https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I3.10451

Murdiya, F., Hamzah, A., Zakri, A. A., Nurhalim, N., Sutan, F., & Suwitno, S. (2020). Pemanfaat Energi Matahari Untuk Pompa Air Dan Penerangan Dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, *4*(2), 192–198. https://doi.org/10.37859/JPUMRI.V4I2.2109

Novianta, M. A., Firman, B., Purnawan, & Muchlis. (2023). Development of embedded system for water quality monitoring using multi-sensors for multi-nodes. *AIP Conference Proceedings*, *2706*(1). https://doi.org/10.1063/5.0120302/2889428

Papadja, A., Suan, E. B., Taneo, D. R., Ratu, S. E. P. R. A., & Djuka, A. T. (2024). Peran Peserta Didik Dalam Promosi Seni Budaya Daerah Melalui Media Sosial. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(3), 1088–1094. https://doi.org/10.29303/ABDIINSANI.V11I3.1890

Sigit Nurdiyanto. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)*.

Sugianto, E., Dewantara, B. Y., Prasutiyon, H., & Sakti, G. A. N. S. (2024). Pelatihan Pemakaian Dan Perawatan Alat Penjernih Air Siap Minum untuk Santriwati Pondok Pesantren. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(3), 1015–1025. https://doi.org/10.29303/ABDIINSANI.V11I3.1844

Wahyudi, R., Utami, E., & Arief, M. R. (2016). Sistem Pakar E-Tourism Pada Dinas Pariwisata D.I.Y Menggunakan Metode Forward Chaining. *Data Manajemen Dan Teknologi Informasi (DASI)*, *17*(2), 67–75. https://ojs.amikom.ac.id/index.php/dasi/article/view/1449

Wulandari, K., Gianawati, N. D., & Prasetyo, F. A. (2022). Pengembangan Pariwisata Dan Pengentasan Kemiskinan. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *16*(3), 143–150. https://doi.org/10.19184/BISMA.V16I3.36426

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 531-539
Penerbit: Universitas Islam Malang

AKSELERASI SEKTOR PARIWISATA BERKELANJUTAN DAERAH PESISIR DESA TUNGGULSARI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF

Lili Marliyah[1]*, Tjaturahono Budi Sanjoto[2], Marhaeni Dwi Satyarini[1], Merli Apriyantika[1], Rini Kusumawardani[2], Danang Dwi Saputro[2], Moch Faizal Rachmadi[1], Jati Wahyu Arisetiawan[1], Alifta Lutfiaazahra[1]
[1]Universitas Ivet, Semarang, Indonesia
[2]Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
**Koresponden penulis: lilimarliyah@rocketmail.com*

ABSTRAK
Pariwisata memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi devisa negara dan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata di daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan batas laut memerlukan perhatian dan perlakuan secara khusus, terintegrasi dan sistematis dalam jangka panjang. Permasalahan kebencanaan, banjir, tingginya gelombang pasang air laut dan kondisi iklim yang fluktuatif menjadi permasalahan tersendiri bagi sektor pariwisata di daerah pesisir termasuk di Desa Tunggulsari, Kabupaten Pati. Tujuan pengabdian ini untuk melakukan akselerasi sektor pariwisata dengan strategi memadukan keberadaan hutan mangrove dan potensi ekonomi masyarakat, secara tepat guna, tepat sasaran dan sistematis di daerah pesisir Desa Tunggulsari. Akselerasi sektor pariwisata ini dimaksudkan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif bagi masyarakat sekitar berbasis potensi desa. Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Hasil pengabdian adalah dengan merevitalisasi kawasan mangrove sebagai destinasi wisata, rancang bangun pemecah gelombang (breakwater) berbasis hybrid engineering, edukasi konservasi mangrove melalui pendampingan promosi digital kepariwisataan yang terintegrasi dengan pelaku UMKM dan peningkatan kompetensi SDM berkerjasama dengan berbagai stakeholder terkait.

Kata Kunci:
daerah pesisir; ekonomi inklusif; pariwisata berkelanjutan; rawan bencana; umkm

PENDAHULUAN
Pariwisata merupakan *leading sector* perekonomian nasional. Tidak hanya itu, kontribusinya terhadap penerimaan dan stabilitas perekonomian nasional juga cukup tinggi (Rahma 2020; Rizki 2022). Pariwisata juga menjadi pendukung dalam optimalisasi berbagai sektor pembangunan ekonomi lain seperti bidang perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan sebagainya (Suban *et al*, 2021; Hasibuan *et al*, 2023). Pendapatan di sektor perjalanan pariwisata diproyeksikan mencapai USD 854,80 miliar pada akhir tahun 2023, tingkat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

pertumbuhan pendapatan tahunan (2023-2027) diproyeksikan sebesar 4,41% (Statista, 2022).

Meskipun demikian, ada beberapa hambatan dan kendala masih ditemui dalam rangka optimalisasi pengembangan kawasan pariwisata Indonesia. Permasalahan umum yang sering terjadi adalah kompetensi SDM pengelola wisata masih rendah, ketersediaan sarana, prasarana dan infrastruktur yang terbatas dan belum adanya pengelolaan terintegrasi dari pemerintah setempat (Rismawati *et al*, 2022; Nurkamid *et al*, 2023).

Salah satu wilayah dengan potensi sektor kepariwisataan yang tinggi adalah Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Dahulu, Desa Tunggulsari juga terkenal dengan wisata mina mangrove yang indah di pinggir pantai. Wisata ini mengusung perpaduan antara mina atau wisata edukasi pertambakan dan area konservasi bakau atau mangrove. Disamping itu, potensi sektor perikanan Desa Tunggulsari juga sangatlah tinggi (Wiji, 2024).

Meskipun demikian, pada tahun 2022, Desa Tunggulsari mengalami kelumpuhan roda perekonomian, anjloknya sektor pariwisata dan kegagalan sektor perikanan (Puspa, 2024). Hal tersebut terjadi karena adanya gelombang pasang air laut mengingat daerah tersebut berbatasan langsung dengan Laut Jawa (Mustofa, 2022). Faktor utamanya adalah kekurangtahuan, kekurangsigapan masyarakat, tidak adanya pemecah gelombang air laut dan minimnya literasi mitigasi kebencanaan daerah pesisir.

Oleh karena itu, upaya akselerasi sektor pariwisata yang berkelanjutan menjadi kunci pengembangan kawasan mangrove Desa Tunggulsari. Pariwisata berkelanjutan atau dikenal dengan *sustainable tourism* adalah strategi pengembangan sektor kepariwisataan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi secara kolaboratif. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan mempunyai relevansi yang tinggi. Disamping itu, sinergitas para *stakeholder* sangat berperan penting mulai dari unsur akademisi, pelaku bisnis, komunitas, masyarakat, pemerintah dan pihak media dalam rangka pembangunan kawasan pariwisata berkelanjutan *(sustainable tourism)*.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif. Secara khusus, pendekatannya adalah *Community Based Tourism* (CBT). Konsep ini berbasis keterlibatan aktif unsur masyarakat sekitar dalam gotong royong membangun, mengelola dan mengambil keputusan bagi manajemen kepariwisataan berkelanjutan di Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Tahapan pengabdian ini dimulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi.

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdi berkoordinasi secara daring maupun luring kepada para mitra. Mitra kegiatan ini adalah Pokdarwis Muria Jaya dan BUMDes Jaya Sari Desa Tunggulsari. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan secara

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

cepat, tepat guna dan tepat sasaran dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan khususnya di daerah pesisir Laut Jawa. Pastinya, metode yang digunakan berbeda dengan pengembangan kawasan wisata di dataran tinggi, perkotaan dan sebagainya. Disamping itu, tujuan sosialisasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta dan masyarakat dalam mengakselerasikan pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif.

Tahap Pelatihan, Pada tahap pelatihan ini, peserta diberikan pengetahuan, wawasan dan operasionalisasi berbagai teknologi inovasi yang diterapkan. Tujuannya adalah agar peserta yaitu Pokdarwis Muria Jaya dan BUMDes Jaya Sari Desa Tunggulsari memahami dan mampu mengimplementasikan detail teknis teknologi maupun inovasi sehingga dapat bermanfaat dalam jangka panjang serta keberlanjutan.

Tahap Penerapan Teknologi, Setelah pelatihan, peserta akan diikutsertakan secara langsung dalam operasionalisasi teknologi dan inovasi yang diterapkan. Teknologi dan inovasi yang diterapkan diantaranya adalah merevitalisasi kawasan mangrove sebagai destinasi wisata, rancang bangun pemecah gelombang *(breakwater)* berbasis *hybrid engineering,* integrasi media pendukung wisata bahari dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif, edukasi konservasi mangrove melalui pendampingan promosi digital kepariwisataan yang terintegrasi dengan pelaku UMKM dan peningkatan kompetensi SDM berkerjasama dengan berbagai *stakeholder* terkait.

Tahap Pendampingan dan Evaluasi, Setelah penerapan teknologi dan inovasi, selanjutnya tim pengabdi akan melakukan pendampingan secara menyeluruh, kompleks dan komprehensif. Disamping itu, monitoring dan evaluasi secara berkala akan terus dilakukan agar program yang telah direncanakan dan dijalankan dapat terlaksana dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian dengan konsep kolaborasi sosial membangun masyarakat di Desa Tunggulsari, Kabupaten Pati ini berhasil melibatkan secara aktif para masyarakat sekitar. Konsep pengembangan pariwisata yang dilakukan adalah *Community Based Tourism* (CBT). Segala aktivitas rancang bangun, desain, pelaksanaan dan evaluasi melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif.



Gambar 1. Koordinasi revitalisasi mangrove desa tunggulsari

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Upaya koordinasi untuk revitalisasi kawasan mangrove sangat penting dilakukan untuk penyamaan konsep, persepsi maupun realisasi program yang akan dijalankan. Unsur pemerintah desa seperti kepala desa, sekretaris desa, pendamping desa maupun perangkat pemerintahan lain juga turut serta dalam kegiatan tersebut.



Gambar 2. Kunjungan lapangan pada proses pembangunan *hybrid engineering*

Setelah melalui proses koordinasi revitalisasi mangrove, selanjutnya adalah implementasi teknologi dan inovasi. Pertama adalah pembangunan *hybid engineering* yang berfungsi sebagai pemecah gelombang air laut, mampu meminimalisir tingginya tekanan/derasnya debit air laut yang akan masuk ke kawasan mangrove.



Gambar 3. Pembangunan *hybrid engineering* dengan keterlibatan masyarakat secara aktif

Sistem ini juga lebih ramah lingkungan karena bahan dasarnya dari alam seperti bambu, ranting pohon, kayu dan sebagainya. sedimen-sedimen atau endapan yang dihasilkan dalam proses fungsi *hybrid engineering* ini juga akan sangat bermanfaat bagi ekosistem mangrove dalam jangka panjang. Sistem ini di pasang di bibir kawasan mangrove paling depan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Selain sebagai benteng, *hybrid engineering* juga sebagai tanggul agar pada saat terjadi gelombang pasang air laut tidak langsung masuk di kawasan inti mangrove yang berpotensi merusak ekosistem lingkungan di sekitarnya.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense



Gambar 4. Pembangunan *hybrid engineering*

Pengembangan media pendukung wisata bahari juga terus dilakukan dalam rangka optimalisasi pariwisata berkelanjutan di Desa Tunggulsari. Upaya yang dilakukan adalah dengan pengembangan media pendukung wisata bahari yang ada di Desa Tunggulsari. Upaya peningkatan pengetahuan, kompetensi, wawasan dan keterampilan masyarakat Desa Tunggulsari juga terus dilakukan dengan pendampingan yang intensif mulai dari aspek promosi digital, pemberdayaan masyarakat, integrasi UMKM, manajemen organisasi maupun yang lain.



Gambar 5. Edukasi pengelolaan pariwisata pada pokdarwis



Gambar 6. Pendampingan dan penyuluhan manajemen kelembagaan, pembukuan serta digitalisasi pariwisata berkelanjutan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Kegiatan pengabdian ini juga bekerjasama dengan berbagai *stakeholder* seperti Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Jawa Tengah; Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Jawa Tengah; Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah; Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Kab. Pati; Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bankesbangpol) Kab. Pati; Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) Kab. Pati; Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kab. Pati; Dinas Koperasi dan UMKM (DinkopUMKM) Kab. Pati; Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Wilayah II Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah dan masih banyak lagi mitra/*stakeholder* yang terlibat aktif.

Unsur pelaku usaha seperti PT Misaja Mitra, PT Dua Kelinci dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk juga turu serta dalam upaya akselerasi pariwisata di Desa Tunggulsari ini. Tidak hanya itu, peran OISCA (*Organization for Industrial, Spiritual and Cultural Advancement*) Indonesia juga terus berkontribusi khususnya dalam aspek pengendalian lingkungan di Desa Tunggulsari.



Gambar 7. Koordinasi pengembangan pariwisata Desa Tunggulsari bersama OPD Pemerintah Kabupaten Pati



Gambar 8. Serah terima teknologi inovasi kepada Pemerintah Desa Tunggulsari

Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari Universitas Ivet, yaitu diketuai oleh Dr. Lili Marliyah, M.P; dengan anggota Dra. Marhaeni Dwi Satyarini, M.Si dan Merli Apriyantika, S.Si., M.Sc. Disamping itu, tim dari Universitas Negeri Semarang diketuai oleh Prof. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si; Prof. dengan anggota Prof.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Dr. Rini Kusumawardani, S.T., M.T., M.Sc; dan Danang Dwi Saputro, S.T., M.T. Tim teknis lapangan terdiri dari Moch Faizal Rachmadi, S.Pd., M.Pd; Jati Wahyu Arisetiawan, S.Pd., M.Pd; dan Alifta Lutfiaazahra, S.E., M.Pd.

Berbagai upaya yang telah dilakukan selain untuk akselerasi sektor pariwisata berkelanjutan, juga bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Ekonomi inklusif merupakan usaha untuk menciptakan masyarakat yang memiliki akses yang sama terhadap ekonomi, mengurangi kesenjangan kelompok-kelompok masyarakat, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Hartati, 2021; Zahrah & Rahayu, 2024).

Upaya pembangunan inklusif dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas kegiatan seperti revitalisasi, memberikan dorongan intensif bagi sektor UMKM maupun yang lain. Shaleh (2021) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi inklusif dapat dilakukan dengan sinergi yang harmonis antara pemerintah pusat dan daerah. Tanpa adanya dukungan tersebut, maka inklusivitas ekonomi nasional tidak akan berjalan dengan optimal.

Sementara itu, peningkatan akses keuangan menurut Pellu (2024) juga menjadi salah satu aktivitas pemicu pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pengembangan media pendukung wisata bahari seperti yang dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini di Desa Tunggulsari juga menjadi stimulan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Perbaikan infrastruktur, pengintegrasian Teknologi Tepat Guna (TTG) dengan media kepariwisataan lainnya akan mendorong pergerakan kerja sama antar *stakeholder* (Afriyana dkk, 2023; Harsono dkk, 2024).

KESIMPULAN

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Sektor pariwisata juga berkontribusi cukup signifikan terhadap akses pertumbuhan ekonomi nasional. Integrasi dan kerja sama antar berbagai *stakeholder* tidak hanya diperlukan dari *top-down* melainkan *bottom-up.* Pada wilayah rawan bencana seperti di Desa Tunggulsari yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, upaya akselerasi pariwisata tidak bisa dilakukan secara sembarangan dan inkonsisten. Pembangunan pariwisata yang berkesinambungan dan berkelanjutan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Teknologi dan inovasi yang diterapkan diantaranya adalah dengan merevitalisasi kawasan mangrove sebagai destinasi wisata, rancang bangun pemecah gelombang (*breakwater*) berbasis *hybrid engineering*, pengembangan media pendukung wisata bahari dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif, edukasi konservasi mangrove melalui pendampingan promosi digital kepariwisataan yang terintegrasi dengan pelaku UMKM dan peningkatan kompetensi SDM berkerjasama dengan berbagai *stakeholder* terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM); Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Riset dan Teknologi; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia melalui Program Kosabangsa (Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat) Tahun Anggaran 2024 yang telah memberi dukungan *financial* terhadap kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Afriyana, L., Salmah, E., Sriningsih, S., & Harsono, I. (2023). Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2021. Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 5(1), 1-12.

Harsono, I., Sutanto, H., Rois, I., Fadliyanti, L., & Mulawiani, B. S. W. (2024). Kontribusi Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Ganec Swara*, 18(1), 196-208.

Hartati, Y. S. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis,* 12(1), 79-92.

Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. (2023). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2).

Mustofa, Ali. (2022). *Diterjang Gelombang Tinggi, Mangrove Seluas 5 Hektare di Pantai Pati Rusak*. https://radarkudus.jawapos.com/pati/691647931/diterjang-gelombang-tinggi-mangrove-seluas-5-hektare-di-pantai-pati-rusak. Diakses pada 01 November 2024.

Nurkamid, M., Nindyasari, R., Lusianti, D., Putra, I. L., & Saputra, A. T. (2023). Peran Ewom Dalam Pemanfaatan Data Web Semantik Sebagai Media Promosi Pariwisata di Kabupaten Pati. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1089-1100.

Pellu, A. (2024). Peningkatan Akses Keuangan: Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 279-295.

Puspa, Ulfa. (2024). *Cegah Rob, DPRD Pati Ajak Warga Pesisir Tunggulsari Lestarikan Mangrove*. https://harianmuria.com/jateng/cegah-rob-dprd-pati-ajak-warga-pesisir-tunggulsari-lestarikan-mangrove/. Diakses 09 Oktober 2024.

Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1).

Rismawati, E. A., Widodo, J., & Kusumantoro, K. (2022). The Role of Motivation in Mediating the Influence of Organizational Culture, Self-Efficacy, and Fieldwork Practices on College Student Work Readiness. *Journal of Economic Education,* 11(2), 261-270.

Rizki, A. M. (2022). Sektor Pariwisata, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al Iqtishad,* 1(18).

Shaleh, M. M. (2021). Pembangunan Ekonomi Inklusif Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Se-Sulawesi Selatan. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(1).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Statista. (2022). *Travel & Tourism-Worldwide*. https://www.statista.com/outlook/mmo/travel-tourism/worldwide. Diakses pada 01 Januari 2024.

Suban, S. A., Madhan, K., & Shagirbasha, S. (2021). A Bibliometric Analysis of Halal and Islamic Tourism. *Journal of Islamic Marketing,* 32(1).

Wiji, Ilham. (2024). *Desa Tunggulsari Tahun 2025 Bakal Ditetapkan sebagai Kampung Perikanan Budidaya Modern.* https://mitrapost.com/2024/11/07/desa-tunggulsari-tahun-2025-bakal-ditetapkan-sebagai-kampung-perikanan-budidaya-modern/#google_vignette. Diakses pada 07 November 2024.

Zahrah, F., & Rahayu, S. (2024). Hambatan dan Peluang Pembangunan Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan di Kawasan Kepulauan: Tinjauan Literatur Kritis. *Jurnal Archipelago*, 3(01), 67-81.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 540-545
Penerbit: Universitas Islam Malang

INOVASI PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DENGAN PEMANFAATAN LIMBAH ROKOK DAN TEMBAKAU UNTUK MENEKAN BIAYA PESTISIDA KELOMPOK TANI DESA

Galih Ramadhan Febrianto*, Dimas Yoga Prasetya
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: galihramadhanf@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengolahan limbah puntung rokok dan tembakau menjadi pestisida nabati di Desa Gading Kembar. Program pengabdian ini melibatkan pelatihan kepada masyarakat setempat, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan limbah yang selama ini terabaikan. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dan mampu memahami materi yang disampaikan, yang mencerminkan relevansi kegiatan ini terhadap kebutuhan mereka. Dengan pengetahuan yang diperoleh, masyarakat kini memiliki kemampuan untuk mengolah sampah puntung rokok dan tembakau menjadi pestisida nabati yang ramah lingkungan. Capaian ini sejalan dengan tujuan program pengabdian yang berfokus pada peningkatan kemandirian masyarakat dalam penggunaan sumber daya lokal untuk pertanian berkelanjutan.

***Kata Kunci*:**
puntung rokok; tembakau; pestisida nabati; pengabdian masyarakat; kemandirian

PENDAHULUAN

Desa Gading Kembar, yang terletak di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, merupakan wilayah dengan potensi alam yang melimpah, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatannya. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat adalah ancaman hama pada tanaman pertanian yang mengakibatkan penurunan produktivitas hasil panen. Meskipun para petani secara umum menggunakan pestisida kimia untuk mengatasi hama, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia. *Residu* kimiawi dari pestisida sintetik menurunkan kualitas tanah dan air, serta mengurangi kesuburan lahan dalam jangka panjang. Hal ini menjadi tantangan serius dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Selain itu, terdapat masalah lain terkait pengelolaan sampah, terutama puntung rokok yang sering berserakan dan sulit terurai secara alami. Padahal, limbah puntung rokok yang mengandung nikotin berpotensi diolah menjadi bio-pestisida yang lebih ramah lingkungan dan efektif dalam mengendalikan organisme pengganggu tanaman (OPT). Melihat tantangan ini, diperlukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan puntung rokok

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

sebagai bahan dasar bio-pestisida, dengan harapan dapat mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Penggunaan *bio-pestisida* dari limbah tembakau telah terbukti efektif dalam berbagai studi. Menurut penelitian Aji et al. (2015), nikotin yang terkandung dalam puntung rokok memiliki potensi sebagai insektisida alami, sementara Mulyadi et al. (2013) menegaskan bahwa bio-pestisida dari bahan alami tidak menimbulkan resistensi pada hama dan lebih aman digunakan. Studi lain oleh Pertiwi et al. (2020) mengungkap bahwa penggunaan bio-pestisida dapat membantu mengurangi masalah sampah puntung rokok yang lambat terurai dan merusak lingkungan. Oleh karena itu, upaya pengolahan limbah ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi peningkatan produktivitas pertanian, tetapi juga memperbaiki kualitas lingkungan secara berkelanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat Desa Gading Kembar tentang pentingnya pemanfaatan teknologi pengolahan limbah yang ramah lingkungan, serta mendorong terciptanya solusi alternatif dalam mengendalikan hama pertanian tanpa merusak lingkungan. Di samping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memanfaatkan potensi lokal yang ada secara optimal**.**

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gading Kembar terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pengaplikasian, yang dirancang untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani terkait penggunaan pestisida nabati. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan petani pada pestisida kimia yang mahal serta mengoptimalkan sumber daya lokal.

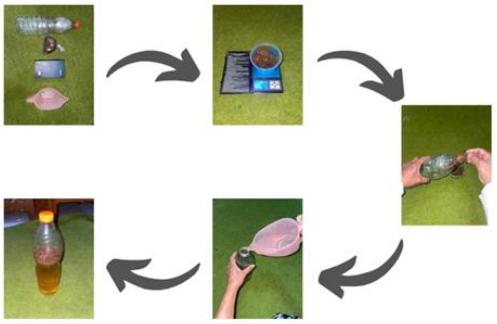
Tahap pertama adalah penyuluhan, yang berfokus pada pemberian pemahaman dasar tentang hama dan penyakit tanaman, serta pengenalan pestisida nabati sebagai alternatif ramah lingkungan. Penyuluhan dilakukan melalui pertemuan tatap muka antara tim pengabdian dan kelompok tani. Dalam sesi ini, peserta diberikan penjelasan tentang berbagai jenis patogen dan hama yang dapat merusak tanaman, cara pencegahannya, serta keuntungan menggunakan pestisida nabati. Selain itu, peserta juga diajak berdiskusi dalam sesi tanya jawab, sehingga mereka bisa lebih memahami materi yang disampaikan dan relevansinya dengan kondisi lahan mereka. Penyuluhan ini penting untuk membekali para petani dengan pengetahuan yang tepat dalam mengidentifikasi dan menangani hama secara mandiri.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 1. Penyuluhan program pembuatan *bio-pestisida*

Tahap kedua adalah pelatihan yang lebih bersifat praktis. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung pembuatan pestisida nabati dari limbah puntung rokok. Proses pelatihan dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti timbangan, gelas takar, botol plastik, air, serta puntung rokok atau tembakau. Langkah-langkah pembuatan dijelaskan secara rinci, mulai dari menyiapkan bahan, menimbang tembakau atau puntung rokok, mencampurnya dengan air, hingga menyimpannya selama 24 hingga 48 jam untuk proses fermentasi. Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis kepada petani untuk menghasilkan pestisida nabati secara mandiri, yang dapat mengurangi biaya produksi pertanian mereka sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem.



Gambar 2. Langkah pembuatan *bio-pestisida*

Tahap terakhir adalah pengaplikasian pestisida pada tanaman jagung yang sudah ditanam oleh kelompok tani. Tahap ini dilakukan secara langsung di lahan pertanian Desa Gading Kembar, dengan pendampingan dari tim pengabdian. Dalam proses ini, petani dapat melihat hasil nyata dari penggunaan pestisida pada tanaman mereka, sekaligus mempelajari cara mengaplikasikannya dengan tepat. Pengaplikasian ini tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan keefektifan pestisida nabati, tetapi juga untuk memberikan kepercayaan kepada petani bahwa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

mereka dapat mengatasi masalah hama dengan metode yang lebih hemat biaya dan ramah lingkungan.



Gambar 3. Pengaplikasian pestisida nabati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gading Kembar yang mencakup penyuluhan, pelatihan, dan pengaplikasian pestisida nabati telah menunjukkan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani. Penyuluhan dilakukan sebagai tahap awal, bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai hama dan penyakit tanaman serta memperkenalkan konsep pestisida nabati yang dapat dibuat dari bahan-bahan sederhana seperti tembakau dan puntung rokok. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa para peserta antusias mengikuti sesi ini, dengan aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab. Pengetahuan tentang hama dan penyakit tanaman serta manfaat pestisida nabati dari puntung rokok telah dipahami dengan baik oleh kelompok tani. Keberhasilan penyuluhan ini sejalan dengan Harinta (2011), yang menyatakan bahwa keberhasilan penyuluhan banyak ditentukan oleh cara penyampaian materi yang jelas, singkat, dan mudah dipahami.

Tahap pelatihan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk langsung terlibat dalam proses pembuatan pestisida nabati. Dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di sekitar, seperti puntung rokok dan tembakau, peserta dilatih untuk menghasilkan pestisida yang ramah lingkungan. Dalam pelatihan ini, mereka diajarkan langkah-langkah yang jelas mulai dari penimbangan bahan hingga penyimpanan larutan pestisida. Proses pembuatan pestisida yang melibatkan peserta secara aktif sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis mereka. Hal ini mendukung pernyataan Wasisto et al. (2014) bahwa pelatihan sebagai alat pengembangan sumber daya manusia harus memadukan tanggung jawab pekerjaan dengan kemampuan teknis yang relevan. Selain itu, pestisida nabati dari puntung rokok memiliki manfaat dalam mengurangi biaya produksi dan dampak negatif dari pestisida sintetik, yang sering menjadi beban bagi petani kecil. Hasil pelatihan ini relevan dengan hasil penelitian Suwandi et al. (2018), yang menyatakan bahwa pestisida nabati lebih ekonomis dan ramah lingkungan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Pada tahap pengaplikasian, pestisida nabati yang telah dibuat diaplikasikan pada tanaman jagung oleh kelompok tani dengan didampingi oleh tim pengabdian. Pengawasan terhadap aplikasi pestisida ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta memahami cara penggunaan dan dosis yang tepat. Pengaplikasian dilakukan pada pagi atau sore hari agar pestisida lebih efektif. Setelah pengaplikasian, peserta pelatihan melaporkan bahwa pestisida ini mampu mengendalikan hama seperti kutu yang sering menyerang tanaman. Efektivitas ini menunjukkan bahwa pestisida nabati yang digunakan sesuai dengan kebutuhan petani, terutama dalam menghadapi hama ringan hingga sedang. Sebagai perbandingan, penelitian oleh Kartini et al. (2017) juga menunjukkan bahwa pestisida nabati dari tembakau efektif dalam mengendalikan hama pada tanaman sayuran, sehingga mendukung temuan dalam kegiatan ini.

Selain hasil yang terkait dengan efektivitas pestisida, dampak lain dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan peserta pelatihan. Dengan memanfaatkan puntung rokok yang sering dianggap limbah, pestisida nabati tidak hanya membantu mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi limbah. Hal ini sejalan dengan temuan Mardiana et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan limbah organik untuk pestisida dapat memberikan manfaat ganda bagi lingkungan dan kesehatan tanaman. Dengan demikian, pestisida nabati dari puntung rokok dapat dianggap sebagai solusi yang berkelanjutan untuk masalah hama dan penyakit di sektor pertanian pedesaan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani Desa Gading Kembar mengenai pestisida nabati. Para peserta kini memiliki kemampuan untuk memproduksi pestisida secara mandiri, yang diharapkan akan mengurangi ketergantungan mereka pada pestisida sintetik serta mengurangi biaya produksi. Selain itu, dengan adanya dampak positif terhadap lingkungan, penggunaan pestisida nabati juga sejalan dengan upaya keberlanjutan pertanian di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pa peserta yang merupakan kelompok tani di Desa Gading Kembar menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerima pelatihan mengenai pengolahan puntung rokok dan tembakau menjadi *bio-pestisida*. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat. Materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan mereka. Melalui kegiatan tersebut, kelompok tani masyarakat Desa Gading Kembar kini mampu memanfaatkan limbah puntung rokok dan tembakau sebagai bahan untuk pestisida nabati, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga membantu mengurangi biaya produksi pertanian. Capaian ini selaras dengan tujuan pengabdian untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal guna mendukung pertanian berkelanjutan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

DAFTAR RUJUKAN

Aji, A., Maulinda, L., & Amin, S. (2015). Isolasi nikotin dari puntung rokok sebagai insektisida.

Harinta, Y. W. (2011). Adopsi inovasi pertanian di kalangan petani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Agrin, 15(2).

Maulana, W. (2017). Respon beberapa varietas padi (Oryza sativa L.) terhadap serangan hama penggerek batang padi dan walang sangit (Leptocorisa acuta Thubn.). Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi, 10(1), 21-27.

Mubushar, M., Aldosari, F. O., Baig, M. B., Alotaibi, B. M., & Khan, A. Q. (2019). Assessment of farmers on their knowledge regarding pesticide usage and biosafety. Saudi Journal of Biological Sciences, 26(7), 1903–1910. https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2019.03.001

Mulyadi, K., & Akhmad, C. (2013). Hutan penelitian Lampung. Dipublikasikan Balai Penelitian Kehutanan Palembang.

Pertiwi, Y. M., Hanifah, U. N., Sakti, A. B., & Prayogi, A. A. (n.d.). Eco powerbank: Pemanfaatan limbah puntung rokok menjadi bahan dalam media penyimpan energi.

Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 3(1), 125–130. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.297

Siswoyo, E., Masturah, R., & Fahmi, N. (2018). Bio-pestisida berbasis ekstrak tembakau dari limbah puntung rokok untuk tanaman tomat (Lycopersicum esculentum). Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan, 15(2), 94. https://doi.org/10.14710/presipitasi.v15i2.94-99

Sutriadi, M. T., Harsanti, E. S., Wahyuni, S., & Wihardjaka, A. (2020). Pestisida nabati: Prospek pengendali hama ramah lingkungan. Jurnal Sumberdaya Lahan, 13(2), 89. https://doi.org/10.21082/jsdl.v13n2.2019.89-101

Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN tahun 2017. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam, 7(1), 57–68. https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915

Wasisto, J., Utami, H. N., & Riza, M. F. (n.d.). Pengaruh metode pelatihan terhadap kemampuan dan kinerja pegawai (Studi pada Pegawai Struktural Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Ketindan-Lawang).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 546-550
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENDAMPINGAN PENGOLAHAN LIMBAH KELAPA DAN SIWALAN SEBAGAI NILAI TAMBAH MASYARAKAT DESA ROMBEN BARAT SUMENEP

Jamilah[1]*, Muhammad Misbahudholam AR[1], Moh Fauzi[1], Sabaruddin Ahmad[2], Anis Arendra[2], Khoirul Hidayat[2]
[1]*Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumenep, Indonesia*
[2]*Universitas Trunojoyo, Madura, Indonesia*
**Koresponden penulis: jamilah@stkippgrisumenep.ac.id*

ABSTRAK
Desa Romben Barat, yang terletak di Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep, dikenal sebagai masyarakat memiliki banyak perkebunann kelapa dan pohon siwalan sebagai salah satu matapencaharian. Meski begitu, Penduduk setempat umumnya hanya menjual daging buah dan air kelapa, sementara serabut kelapa sering kali dibiarkan menjadi limbah yang tidak dimanfaatkan. Program Kosabangsa hadir untuk membantu masyarakat mengolah limbah serabut kelapa secara manual menjadi produk coco fiber dan coco peat. Pelaksanaan program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi. Hasil dari program menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif dan merasa puas dengan pelatihan yang diberikan, dengan peningkatan pengetahuan hingga 85% dalam pemanfaatan da pengolahan serabut kelapa untuk dimanfaatkan menjadi bahan coco fiber dan coco peat. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk coco fiber. Melalui pendampingan ini, diharapkan Desa Romben Barat dapat berkembang menjadi pusat industri pengolahan serabut kelapa di Sumenep, yang berdampak positif bagi perekonomian lokal serta lingkungan.

***Kata Kunci*:**
cocopeat; cocofiber, serabut kelapa, siwalan, Romben Barat

PENDAHULUAN
Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten di pulau madura yang berada di ujung timur madura, dimana Sumenep memiliki 27 kecamatan yang terdiri dari 19 kecamatan di daratan dan 8 kecamatan yang berada di kepulauan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021, Kabupaten Sumenep memiliki potensi sumber daya alam berupa perkebunan kelapa terluas, mencapai 51.129,37 hektar, dengan salah satu sentra produksi berada di Desa Romben Barat, Kecamatan Dungkek. Desa ini mencatat produksi kelapa sebanyak 3.167,19 ton dengan produktivitas mencapai 1.264,71 kg per hektar (Statistik, 2021). Tingginya produksi kelapa ini berkontribusi pada peningkatan jumlah limbah serabut kelapa yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Sumenep.

Limbah ini bisa merusak lingkungan, sehingga perlu inovasi tenologi pengolahan limbah serabut kelapa. Serabut kelapa atau tempurung bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku utama pembuatan *cocofiber* dan *cocopeat*.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Dengan mengolah limbah serabut kelapa menjadi *cocofiber* dan *cocopeat* atau menjadi produk inovatif lain akan memberikan nilai tambah (*Value added*) yang sangat besar dan dapat meningkatkan perekonomian di Desa Romben Barat kec. Dungkek kab. Sumenep. Masyarakat masih memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah dalam mengolah serabut kelapa menjadi produk bernilai tambah ekonomi (Novianti & Pertiwi, 2019).

Masalah pengolahan limbah serabut kelapa yang belum optimal di Romben Barat, Kecamatan Dungkek, memang membutuhkan perhatian serius. Banyak masyarakat yang masih membakar limbah serabut kelapa, yang tidak hanya merusak lingkungan dengan meningkatkan emisi gas berbahaya, tetapi juga merupakan pemborosan potensi ekonomi (Supraptiningsih & Hattarina, 2018).

Limbah ini sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk produk bernilai jual, seperti coco fiber dan coco peat, yang memiliki permintaan tinggi di sektor pertanian dan hortikultura (Feriady et al., 2020). Dengan memberikan solusi berupa pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat mengubah masalah ini menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan (Ayu et al., 2021).

Kegiatan pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat tentang pengelolaan limbah serabut kelapa dan siwalan menjadi produk media tanam yang bernilai jual merupakan tindakan yang tepat. Proses ini memberikan dua manfaat utama: pertama, mengurangi limbah yang berpotensi mencemari lingkungan, dan kedua, menghasilkan produk ramah lingkungan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan serabut kelapa untuk menghasilkan produk seperti coco fiber dan coco peat, masyarakat tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal.

Produk seperti coco fiber dan coco peat memiliki pasar yang luas, terutama di bidang pertanian dan hortikultura, karena kemampuannya sebagai media tanam yang efektif dan ramah lingkungan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan kegiatan "Pendampingan Tentang Pengolahan Limbah Kelapa Dan Siwalan Secara Maual Menjadi Coco Fiber Dan Coco Peat Sebagai Produk Nilai Tambah Untuk Masyarakat Desa Romben Barat Sumenep Madura".

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan solusi permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, pelaksanaan program Kosabangsa dilakukan melalui beberapa tahapan yang menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu:

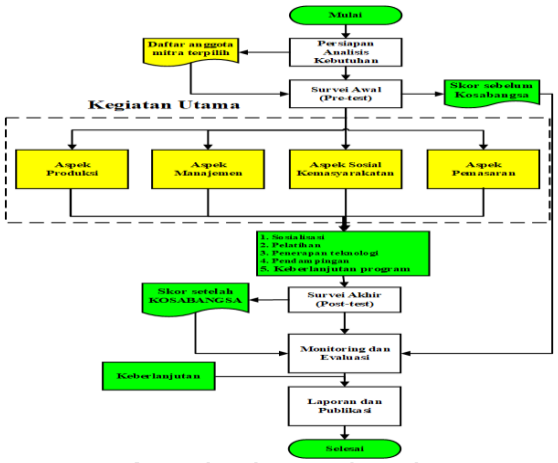
Identifikasi Masalah: Tahap pertama ini bertujuan untuk merumuskan elemen-elemen yang akan menjadi dasar dalam perancangan sistem dan materi pelatihan untuk program Kosabangsa.

Survei Lapangan: Kegiatan ini mencakup kunjungan ke mitra 1 dan mitra 2 sebagai tempat dilaksanakannya program. Selanjutnya, dilakukan wawancara dan diskusi dengan pihak mitra untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang perlu diselesaikan (Gambar 4).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, di mana

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

setiap tahap kegiatan program Kosabangsa melibatkan tim pelaksana (Dosen dan Mahasiswa) serta mitra kegiatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini memerlukan komitmen dari kedua belah pihak serta pendekatan yang partisipatif dan individual, mulai dari proses persiapan hingga eksplorasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Flow chart metode Kosabangsa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kosabangsa ini dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa Romben Barat, Ibu Riskiyani, yang menyatakan kegembiraannya atas terselenggaranya kegiatan ini. Beliau juga berharap agar kegiatan serupa bisa terus diadakan di desanya untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai limbah serabut kelapa dan siwalan, serta cara pemanfaatannya untuk menghasilkan coco fiber dan coco peat. Para peserta menerima leaflet yang berisi materi tersebut dan menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mendengarkan penjelasan dari pemateri. Respons positif dari peserta mencerminkan minat mereka untuk belajar dan mengelola limbah kelapa secara lebih produktif.

Tujuan lain dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan bioentrepreneurship, yang untuk dapat mendukung masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi. Pelaksanaan proses pembuatan untuk bahan coco fiber dan coco peat dimulai seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan Kosabangsa, dikarenakan dalam pengolahan serabut kelapa memerlukan waktu yaitu antara 5 sampai dengan 6 hari untuk tahap perendaman saja, setelah tahap perendaman kemudian dilanjutkan pada tahap proses pengeringan melalui penjemuran secara langsung Setelah tahapan proses penjemuran selesai kemudian serabut kelapa ditumpuk kemudian dipukul-pukul, tujuannya agar dapat memisahkan coco fiber dan coco peat.

Setelah masyarakat mempelajari dan dapat memahami cara mengolah serabut kelapa, kemudian kegiatan selanjutnya yaitu tentang pembuatan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

kokedama. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, yaitu manfaat penggunaan limbah serabut kelapa salah satunya untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan media tanam. Proses pengolahan serabut kelapa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengolahan serabut kelapa menjadi coco fiberdan coco peat

Memanfaatkan dalam penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran merupakan langkah yang stategis dan tepat, karena dapat memperkenalkan produk desa ke pasar yang lebih luas tanpa memerlukan biaya promosi yang besar. Seiring dengan meningkatnya penjualan, diharapkan hasil dari bisnis ini dapat digunakan untuk membeli alat pemisah serabut kelapa, yang akan meningkatkan efisiensi produksi dibandingkan dengan cara manual. Alat ini sangat penting untuk mempercepat proses pengolahan, meningkatkan kapasitas produksi, dan tentunya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan adanya rencana pengembangan ini, Desa Romben Barat berpotensi besar menjadi pusat industri yang menghasilkan produk berkualitas tinggi, ramah lingkungan, dan memiliki nilai ekonomi yang signifikan, sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengolahan serabut kelapa yang telah dilaksanakan di Desa Romben Barat mendapatkan respon yang sangat positif, dengan 85% peserta yang awalnya belum mengetahui cara pengolahan kini memahami proses pembuatan coco fiber dan coco peat. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah serabut kelapa, yang sebelumnya hanya dianggap sampah. Prospek bisnis pengolahan serabut kelapa di Desa Romben Barat sangat menjanjikan, terutama dengan harapan desa tersebut dapat menjadi pusat industri pengolahan serabut kelapa di Kabupaten Sumenep. Produk-produk seperti coco fiber dan coco peat memiliki potensi pasar yang luas, tidak hanya untuk kebutuhan lokal, tetapi juga dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pemasaran menggunakan media sosial, yang dapat menjangkau wilayah yang lebih luas, termasuk sekitar Kota Sumenep.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana dan Tim Pendamping Kosabangsa mengucapkan terimakasih kepada Kemendikbud Ristek berkat adanya dukungan dalam bentuk pendanaan sehingga dapat terselenggaranya kegiatan Kosabangsa ini dengan baik dan lancar. Selain itu kami berikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Romben Barat atas keterlibatan dan dukungannya yang luar biasa, yang telah berkontribusi besar dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ayu, D. P., Putri, E. R., Izza, P. R., & Nurkhamamah, Z. (2021). Pengolahan Limbah Serabut Kelapa Menjadi Media Tanam Cocopeat Dan Cocofiber Di Dusun Pepen. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, *4*(2), 92. https://doi.org/10.17977/um032v4i2p93-100.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep: Kecamatan Gapura Dalam Angka 2021.

Feriady, A., Efrita, E., & Yawahar, J. (2020). Pembuatan Cocopeat Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Sabut Kelapa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, *3*(3), 406–416. https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i3.1062.

Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 104-113.

Novianti, D., & Pertiwi, W. E. (2019). Implementasi Sanitasi Lingkungan di Sekolah Dasar: Laporan Inspeksi 2018 dari Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *11*(3), 175–188.

Santoso U. Kelapa–kekayaan Indonesia. [Internet]. 2016 [cited 2024 july 12]. Available from: https://kanalpengetahuan.tp.ugm.ac.id/berita-populer/2017/38-kelapa-kekayaan-indonesia.html.

Sistem Infomasi Desa Romben Barat [Internet]. 2016 [cited 2024 July 8]. Available from: https://grujugan.desa.sumenepkab.go.id/index.php/artikel/2016/8/24/data-desa

Supraptiningsih, L. K., & Hattarina, Sh. (2018). PKM Kelompok Industri Pengolahan Limbah Sabut Kelapa (Coco peat) di Kabupaten dan Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(2), 22–38.

.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 551-558
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN SUSU FERMENTASI DI SENTRA SAPI PERAH KABUPATEN TASIKMALAYA

Laras Pratiwi[1], Putri Dian Wulansari[1]*, Agus Supriatman[1], Juni Sumarmono[2], Novie Andri Setianto[2], dan Rifda Naufalin[2]
[1]Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia
[2]Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia
**Koresponden penulis: putridian@unper.ac.id*

ABSTRAK
Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan dalam penerapan teknologi tepat guna untuk pengembangan produk susu fermentasi khususnya produk yoghurt. Hasil dari kegiatan pengabdian tersebut kedua kelompok telah berhasil dalam membuat yoghurt dan yoghurt pasta dengan beraneka rasa. Diperlukan dukungan beruoa kemampuan dalam pengelolaan secara ekonomi utamanya dalam menentukan biaya produksi dan harga jual produk. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra sasaran dapat menentukan biaya produksi dan harga jual dari produk yang dimiliki. Metode yang digunakan adalah diskusi, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan pada pengabdian ini adalah mitra sasaran mampu menentukan biaya produksi dan harga jual dar produk yang dimiliki. Produk yoghurt drink dengan biaya produksi Rp. 8.550,00 dapat dijual dengan harga Rp. 11.970,00 dan yoghurt pasta dengan biaya produksi Rp. 9.450,00 dapat dijual dengan harga Rp. 13.230,00. Diperlukan peran pemerintah desa, ataupun dinas terkait untuk membantu keberlanjutan kegiatan ini sehingga program yang dilaksanakan dalam berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci:
biaya produksi; harga jual; peternak; sapi perah; yoghurt

PENDAHULUAN

Sentra sapi perah terbesar di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya berlokasi di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung dengan produksi sebesar 7.000 L susu per hari. Sampai saat ini sebagian besar produksi susu sapi yang dihasilkan dikirimkan ke Industri Pengolahan Susu (IPS) melalui koperasi meskipun dengan harga rendah yaitu sebesar Rp. 6.000,00. Harga susu sapi yang rendah memotivasi masyarakat untuk mengolah produk susu menjadi produk lain yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tingi. Kelompok Ternak Sapi Perah (KTSP) Mekar Rahayu dan Kelompok TP PKK Desa Guranteng merupakan mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan dalam penerapan teknologi tepat guna untuk pengembangan produk susu fermentasi khususnya produk yoghurt. Hasil dari kegiatan pengabdian tersebut kedua kelompok telah berhasil dalam membuat yoghurt dan yoghurt pasta dengan beraneka rasa.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Kemampuan produksi harus didukung dengan adanya kemampuan dalam pengelolaan secara ekonomi utamanya dalam menentukan biaya produksi dan harga jual produk. Kemampuan untuk mengelola biaya produksi secara efektif dan menentukan harga jual yang tepat sangat penting bagi kesehatan keuangan dan keberlanjutan usaha. Memahami seluk-beluk biaya produksi dan kaitannya dengan keputusan penetapan harga bukan hanya soal profitabilitas tetapi juga posisi strategis di pasar. Penentuan biaya produksi melibatkan analisis komprehensif terhadap semua faktor yang berkontribusi terhadap suatu produk, termasuk bahan baku, tenaga kerja, overhead, dan biaya operasional lainnya.

Dalam penentuan biaya produksi terdapat dua kompoten penting yaitu biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap ini merupakan biaya konstan terlepas dari tingkat produksi, termasuk biaya seperti sewa, gaji karyawan tetap, dan penyusutan peralatan. Biaya tetap sangat penting untuk menentukan titik impas, yaitu volume penjualan dimana total pendapatan sama dengan total biaya (Chang, Fernando, & Tripathy, 2015). Sebaliknya, biaya variabel berfluktuasi seiring volume produksi dan mencakup pengeluaran seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan utilitas. Menganalisis biaya variabel sangat penting dalam pengambilan keputusan penetapan harga, karena biaya tersebut berdampak langsung pada biaya produksi marjinal (Dong, Орехов, Velikorossov, Glazov, & Soltakhanov, 2021).

Sebaliknya untuk penetapan harga jual yang efektif memerlukan pemahanan yang mendalam tentang permintaan pasar, harga pesaing, dan prilaku konsumen, sekaligus memastikan bahwa harga tersebut secara komprehensif menutupi biaya dan menghasilkan margin keuntungan yang diinginkan. Selain itu, persepsi konsumen terhadap harga dan kualitas sangat penting dalam menentukan efektifitas strategi penentuan harga. Konsumen sering melakukan upaya mengevaluasi produk berdasarkan nilai yang mereka rasakan, hal ini dapat dipengaruhi oleh persepsi harga dan kualitas (Dwi Aprilia Seno Putri & Djamaludin, 2024). Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan pendampingan kepada mitra sasaran dalam menetukan biaya produksi dan harga jual agar dapat melaksanakan kegiatan wirausahaan secara berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian program kosabangsa ini berlangsung selama 4 bulan di Desa Guranteng, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Mitra sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah KTSP Mekar Rahayu dan Kelompok TP PKK Desa Guranteng. Bapak Undang sebagai ketua kelompok dari KTSP Mekar Rahayu dengan anggota sebanyak 26 orang. Sedangkan TP PKK Desa Guranteng beranggotakan sebanyak 24 orang diketuai oleh Ibu Teti Aisah. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini diawali dengan diskusi, sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi. Kedua mitra telah mendapatkan pelatihan penerapan teknologi tepat guna dalam pembuatan produk susu fermentasi (yoghurt) pada kegiatan sebelumnya. Dari hasil kegiatan pelatihan sebelumnya masing-masing mitra sasaran memiliki merek dan produk yoghurt yang siap untuk

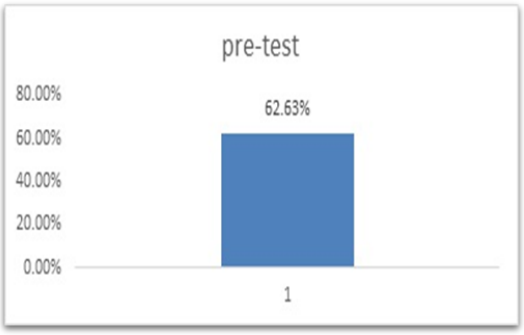
Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dijual. Dari hasil kegiatan KTTSP Mekar Rahayu menghasilkan produk yoghurt yang diberi merek "Yoghurt Gemoy" sedangkan produk yang dihasilkan oleh Kelompok TP PKK Desa Guranteng diberi merk "You-K". Masing-masing mitra memiliki beberapa diversifikasi produk yoghurt diantaranya: yoghurt drink dan yoghurt pasta dengan beraneka rasa. Rasa yang dimiliki diantaranya adalah strawberry, anggur, melon, durian, dan jeruk. Akan tetapi kedua mitra hanya baru bisa membuat produk sedangkan penentuan biaya produksi dan harga jual belum dikuasai. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dirumuskan bahwa pada kedua mitra dibutuhkan sosialisasi dan pendampingan dalam penentuan biaya produksi dan harga jual dari produk yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan observasi menggunakan metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing kelompok diketahui bahwa masing-masing kelompok memiliki produk yoghurt drink dalam kemasan 250 ml, dan yoghurt pasta dalam kemasan 250 ml. Kendala yang dihadapi kelompok saat ini setelah memiliki kemampuan untuk produksi adalah penentuan biaya produksi dan harga jual sehingga kelompok dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan wirausaha yang dilakukan.

Sebelum masuk dalam kepelaksanaan kegiatan sosialisasi dan juga pendampingan terlebih dahulu dilakukan sesi pengisian kuesioner pre-test untuk mengetahui wawasan dan pengetahuan mitra sasaran terhadap komponen dalam penentuan biaya produksi dan harga jual. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden belum mengetahui komponen-komponen dalam penentuan biaya produksi dan harga jual produk. Gambar 1 menunjukkan bahwa responden baru bisa menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 62,63%. Berdasarkan hasil kuesioner maka diperlukan kegiatan pengadian untuk dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menentukan biaya produksi dan harga jual dari suatu produk.



Gambar 1. *pre-test untuk mengukur wawasan dan pengetahuan dari mitra*

Kegiatan berikutnya adalah sosialisasi kepada dua mitra sasaran yaitu KTSP Mekar rahayu dan Kelompok TP PKK Desa Guranteng tentang penentuan produksi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dan harga jual produk. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra sasaran mengenai komponen-komponen dalam penentuan biaya produksi dan harga jual pada suatu produk disajikan pada gambar 2. Dalam penentuan biaya produksi pengabdi menyampaikan terdapat tiga komponen biaya yang perlu diperhatikan diantaranya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.



Gambar 2. *Kegiatan sosialisasi dan pendampingan penentuan biaya produksi dan harga jual*

Biaya bahan baku mengacu pada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan dasar yang diperlukan untuk proses produksi susu fermentasi. Biaya-biaya ini merupakan komponen penting dari total biaya produksi dan secara signifikan dapat mempengaruhi strategi penetapan harga dan profitabilitas dalam menjalankan usaha. Beberapa bahan baku dalam kegiatan usaha produk yoghurt susu sapi ini diantaranta adalah susu sapi, starter yoghurt kering, gula pasir, susu kental manis, dan perasa (baik dari buatan maupun dari buah asli). Dalam konteks produksi, biaya bahan baku tidak hanya mencakup harga pembeliaan bahan itu sendiri tetapi juga bahan tambahan yang berkaitan dengan penanganan dan pengolahannya. Selain itu, pengelolaan biaya bahan baku yang efektif sangat penting untuk menjaga efisiensi operasional dan profitabilitas. Pentingnya perencanaan dan pengendalian persediaan dalam mengelola bahan baku, menyarankan agar bisnis harus menyelasarkan strategi pembelian dengan target produksi untuk meminimalkan kelebihan biaya yang terkait dengan penyimpanan dan transportasi (Puspasari & Rusli, 2023).

Biaya tenaga kerja langsung mengacu pada biaya yang terkait dengan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam produksi barang. Biaya-biaya ini mencakup upah, gaji, dan tunjangan yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi, seperti dalam proses fermentasi, pengemasan dan pengendalian kualitas produk. Akan tetapi karena usaha yang dijalankan masih usaha skala kecil sehingga pada komponen biaya tenaga kerja langsung dalam kegiatan usaha produk yoghurt susu sapi ini adalah hanya upah pekerja yang diperhitungkan. Memahami biaya tenaga kerja langsung sangat penting bagi keberlanjutan usaha karena akan berdampak signifikan terhadap biaya produksi dan profitabilitas secara keseluruhan. Proses produk yoghurt didalamya terkait

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

dengan keterampilan dalam menjalankan proses fermentasi oleh karena itu diperlukan tenaga kerja yang terampil dalam memastikan kondisi optimal dalam memantau proses fermentasi dan memastikan kondisi optimal untuk kualitas produk (Kruk, Trząskowska, Ścibisz, & Pokorski, 2021). Tenaga kerja yang terlibat dalam memantau proses fermentasi, memelihara peralatan, dan memastikan standar kebersihan sangat penting untuk menghasilkan produk susu fermentasi berkualitas tinggi.

Biaya overhead pabrik, juga dikenal sebagai biaya produksi tidak langsung, mencakup semua biaya yang terkait dengan proses produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk tertentu. Biaya-biaya ini penting untuk keseluruhan proses produksi tetapi tidak termasuk bahan langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik mencakup biaya seperti utilitas, penyusutan perlatan, biaya pemeliharaan, dan gaji staf pengawan dan lain-lain. Biaya overhead pabrik ini dapat memberikan porsi yang signifikan terhadap total biaya produksi menyumbang sekitar 39% dari total biaya produksi (Новак, Hrušecká, & Macurová, 2018). Hasil penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya mengelola biaya overhead secara efektif untuk mempertahankan profitabilitas dan harga yang kompetitif. Selanjutnya biaya overhead pabrik dapat dikategorikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya overhead tetap konstan terlepas dari tingkat produksi, seperti sewa dan gaji staf tetap, sedangkan biaya overhead variabel berfluktuasi seiring dengan volume produksi, termasuk utilitas dan pemeliharaan (Darudiato & Widjaja, 2022). Memahami perbedaan ini sangat penting bagi wirausaha karena mempengaruhi penganggaran dan perkiraan keuangan. Komponen biaya overhead yang diperhitungkan pada kegiatan produksi yoghurt ini diantaranya adalah penggunaan gas LPG, listrik, bensin, kemasan, dan stiker merek.

Setelah pelaksanaan sosialisasi tentang komponen-komponen yang berkaitan, tim pengabdi juga melakukan pendampingan kepada mitra sasaran untuk dapat menentukan biaya produksi dan harga jual dari produk yang dimiliki. Penentuan biaya produksi dan harga jual untuk yoghurt dalam kemasan botol ukuran 250 ml disajikan pada Tabel 1. Yoghurt dalam kemasan 250 ml memiliki beban biaya produksi sebesar Rp. 8.550,00 ditambah dengan margin 40% (Rp. 3.420) yang diharapkan, maka harga jual minimal setiap botol sebesar Rp. 11.970, 00. Penentuan biaya produksi dan harga jual untuk yoghurt pasta ukuran 250 ml disajikan pada Tabel 2. Yoghurt pasta memiliki beban biaya produksi sebesar Rp. 9.450,00 ditambah dengan margin yang diharapkan sebesar 40% (Rp. 3.780,00), maka harga jual minimal setiap botol sebesar Rp. 13.230, 00.

Tabel 1. Penentuan biaya produksi dan harga jual untuk produk yoghurt drink ukuran 250 ml

Jenis Biaya	Keterangan	Volume	Harga satuan (Rp)	Jumlah	Harga/ml (Rp)	Harga/250 ml (Rp)	Pembulatan (Rp)
Biaya Bahan baku	Yoghurt (25 L setara 25.000 ml dengan tingat susut 10% jadi	25	8.000	200.000	10.56	2.638.89	2.650

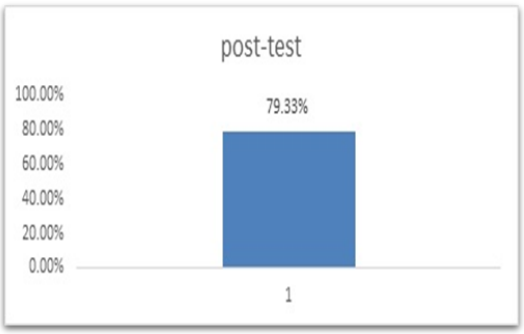
Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

	berat bersih 22.500)						
	Strater (1 bungkus untuk 25 L susu)	1	37.000	37.000			
	Gula (1 liter yoghurt membutuhlan 120 g)	0.12	17.250	2.070	2.07	517.50	550
	Susu kental manis (1 L yoghurt membutuhkan 95 g)	0.17	14.750	2.571	2.57	645.78	650
	Perasa buah asli (1 L membutuhkan 200 buah dengan kisaran harga Rp. 25.000/kg)	0.2	25.000	5.000	5.00	1.250.00	1.250
						Total biaya bahan baku	5.100
Biaya tenaga kerja langsung	(UMR Kota Tasik Rp2.630.000/bulan atau Rp104.000 Sehari) 1 SDM ditaksir dapat menghasilkan 100 botol yoghurt/hari	100	104.000	1.040		1.040	1.100
						Total biaya tenaga kerja	1.100
Biaya overhead pabrik	Gas LPG (dapat digunakan 11 kali pasteurisasi @2 jam setara memasak 220 L susu atau 880 botol)	880	22.000	25		50	50
	Biaya listrik Rp. 50.000	100	50.000	500			500
	Bensin	100	30.000	300			300
	Kemasan botol kale 250 ml	100	130.000	1.300			1.300
	Stikel	72	15.000	208			200
						Total biaya overhead pabrik	2.350
						Total biaya produksi	8.550
						Margin/laba (40%)	3.450
						Harga jual	11.970

Setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan penentuan biaya dan harga jual selesai dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan bersama mitra sasaran dengan cara mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Pengisian kuesioner setelah kegiatan atau dikenal dengan post-test ini memiliki tujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki mitra setelah kegiatan selesai. Hasil post-test disajikan pada Gambar 3. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan memberikan dampak terhadap pengetahuan dan pemahaman mitra sasaran mengenai penentuan biaya produksi dan harga jual dengan peningkatan nilai post-test menjadi 79,33%. Adapun masalah yang diperkirakan muncul dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

keberlangsungan kegiatan ini adalah penjualan produk yang telah dihasilkan oleh kelompok mitra sasaran. Perlunya peran pemerintah desa, ataupun dinas terkait untuk membantu keberlanjutan kegiatan ini sehingga program yang dilaksanakan dalam berlangsung secara berkelanjutan.



Gambar 3. *post-test untuk mengukur wawasan dan pengetahuan dari mitra*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi dan pendampingan penentuan biaya produksi dan harga jual dari produk yang dimiliki maka produk yoghurt drink dengan biaya produksi Rp. 8.550,00 dapat dijual dengan harga Rp. 11.970,00 dan yoghurt pasta dengan biaya produksi Rp. 9.450,00 dapat dijual dengan harga Rp. 13.230,00. Penentuan biaya produksi dan harga jual ini penting ditetapkan oleh mitra sasaran agar produk yang dijual menghasilkan profit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terselenggara atas hibah dari Program Kosabangsa Tahun 2024 (0784/E5/PG.02.00/2024 tanggal 2 September 2024) Ditjen Diktiristek melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM).

DAFTAR RUJUKAN

Chang, H., Fernando, G., & Tripathy, A. (2015). An empirical study of strategic positioning and production efficiency. Advances in Operations Research. 1-11. doi:https://doi.org/10.1155/2015/347045

Darudiato, S., & Widjaja, Y. (2022). Production cost control using activity-based costing methods in information systems. International Journal of Informatics and Computation, 4(2), 25-32. doi:https://doi.org/10.35842/ijicom.v4i2.54

Dong, Z., Орехов, С., Velikorossov, V., Glazov, R., & Soltakhanov, A. (2021). Cost management strategy as a determining factor of the corporate business quality in the covid-19 pandemic context. Revista Gestão Inovação E Tecnologias, 11(4), 3573-3587. doi:https://doi.org/10.47059/revistageintec.v11i4.2393

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Dwi Aprilia Seno Putri, N., & Djamaludin, M. D. (2024). The effect of perceived price and quality on consumer satisfaction of ms glow cosmetic products in generation z. Journal of Child, Family, and Consumer Studies, 3(1), 45-54. doi:https://doi.org/10.29244/jcfcs.3.1.45-54

Kruk, M., Trząskowska, M., Ścibisz, I., & Pokorski, P. (2021). Application of the "scoby" and kombucha tea for the production of fermented milk drinks. Microorganisms, 9(1), 123-130. doi:https://doi.org/10.3390/microorganisms9010123

Puspasari, D., & Rusli, Y. D. (2023). Application of raw material inventories using the abc class classification method and the eoq method in raw material inventories based on pom qm for windows. Transformasi: Journal of Economics and Business Managemen, 2(3), 50-62. doi:https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i3.953

Новак, П., Hrušecká, D., & Macurová, L. (2018). Perception of cost behaviour in industrial firms with emphasis on logistics and its costs. FME Transactions, 46(4), 658-667. doi:https://doi.org/10.5937/fmet1804658n

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 559-563
Penerbit: Universitas Islam Malang

OPTIMASI KUALITAS DAN UMUR SIMPAN SUSU PADA SUHU CHILLER (-10°C) DI SCIENCE TECHNO PARK (STP) DILLEM WILIS

Markus Diantoro*, Hafizh Prihtiadi, Arif Nur Afandi, Millah Nurhamidah, Avinly Muhammad Najib Abdullah
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: markus.diantoro.fmipa@um.ac.id*

ABSTRAK
Saat ini, di wilayah Dillem Wilis, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek sedang mengembangkan produk susu sapi perah. Salah satu sumber pendapatan utama masyarakat di sekitar Dilem Willis adalah peternakan susu, yang menyebabkan banyak kendang sapi di sekitar Kawasan Dilem Willis. Mempromosikan susu sapi perah masyarakat Dilem Willis ke pasar luar kota adalah salah satu inisiatif yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Trenggalek menghasilkan 20 ekor sapi perah, terdiri dari 15 ekor sapi induk dan 10 ekor anakan. Biasanya, hasil susu yang dihasilkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan dan masyarakat di Kawasan Dillem Wilis dijual langsung ke penampung susu untuk diproses menjadi susu dalam botol, yang kemudian dijual di Caffee TTP Dillem Willis. Namun, produk susu botol yang dijual hanya bertahan satu hari dalam lemari pendingin. Untuk meningkatkan nilai ekonomi dan memasarkan produk susu sapi perah Kawasan Dillem Willis ke luar kota, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek harus melakukan inovasi dalam teknologi pengolahan susu. Salah satu inovasi dalam pengolahan susu adalah teknologi pendingin suhu -10 derajat Celcius. Teknologi ini meningkatkan kualitas susu, dan umur simpan susu menjadi lebih lama dan steril. Di antara tugas yang dilakukan adalah mengunjungi lokasi mitra, merencanakan inovasi untuk produk susu, mengembangkan produk pengolah susu sesuai dengan rancangan, menyerahkan produk, menyusun dokumentasi dan laporan akhir, dan menerbitkan publikasi.

Kata Kunci:
dilem willis; pengolahan susu; suhu chiller (-10°C)

PENDAHULUAN
Dillem Wilis merupakan perkebunan yang terletak di antara dua desa yaitu Desa Dompyong dan Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Dillem Wilis terletak pada koordinat 111’42’34’’BT–111’43’41’’BT dan 07’54’52’’LS– 07’56’08’’ LS. Luas perkebunan Dillem Wilis adalah 228.123 ha, sebelah utara, selatan dan barat berbatasan dengan kawasan perhutani. Dillem Wilis dijadikan Taman Teknologi Pertanian (TPP) oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek(Nasikhudin et al., 2023). Kawasan TPP Dillem Wilis menjadi daerah agrowisata yang bisa dijadikan tempat wisata masyarakat Kabupaten Trenggalek sekaligus wadah pengembangan pertanian dan peternakan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

masyarakat Kawasan Dillem Wilis. Agrowisata adalah area yang dirancang untuk rekreasi dan pendidikan dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek rekreasi. Beberapa sektor yang dapat dijadikan objek agrowisata adalah pertanian, perkebunan dan pertanian. Agrowisata Dillem Wilis Trenggalek terkenal sebagai penghasil susu sapi. Wisatawan dapat belajar tentang cara memelihara sapi, memerah susu sapi, dan mengolahnya menjadi berbagai produk olahan (Hawa & Maghfiroh, 2023).

Di bawah naungan pemerintahan Kabupaten Trenggalek, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek membantu petani, meningkatkan ketahanan pangan, dan mengembangkan agribisnis. Salah satu sumber pendapatan utama penduduk di Daerah Dillem Willis adalah peternak susu, yang menghasilkan banyak sapi perah. Salah satu tujuan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah untuk mengembangkan produk susu sapi perah penduduk di Daerah Dillem Willis untuk dipasarkan di luar kota. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Trenggalek menghasilkan 20 ekor sapi perah, terdiri dari 15 ekor sapi induk dan 10 ekor anakan. Biasanya, hasil susu dari Dinas Pertanian dan Pangan dan masyarakat di Kawasan Dillem Wilis dijual langsung ke penampung susu untuk diproses menjadi susu dalam botol, yang kemudian dijual di Caffee TTP Dillem Willis. Namun, susu botol hanya bertahan satu hari di lemari es. Untuk meningkatkan nilai ekonomi dan memasarkan produk susu sapi perah Kawasan Dillem Willis ke luar kota, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek harus melakukan inovasi dalam teknologi pengolahan susu.

Berdasarkan beberapa permasalah diatas maka perlunya mesin untuk meningkatkan umur simpan produk susu hasil olahan STP Dillem Wilis dan perlunya penambahan Alat Chiller (-10 °C) di STP Dillem Wilis yang memiliki trobosan untuk meningkatkan umur penyimpanan dan kualitas susu. Dengan adanya program pengabdian ini diharapkan dapat mengedukasi para peternak sapi untuk membantu mengoptimalkan hasil produksi susu sapi dan meningkatkan kualitas umur simpan susu di STP Dillem Wilis, Kecamatan Trenggalek. Setelah mempertimbangkan masalah mitra penggunaan suhu chiller (-10 °C) dalam mesin penyimpanan susu adalah salah satu inovasi dalam pengolahan susu yang menghasilkan produk dengan masa konsumsi lama dan nilai jual tinggi. Chiller adalah alat yang dapat menurunkan suhu dengan berbagai cara seperti sirkulasi, reservoir, dan pengaturan suhu udara. Selain itu, chiller dapat membersihkan susu, sehingga umur simpan susu dapat lebih lama karena tidak terkontaminasi bakteri (Sidney et al., 2022). Kami mengusulkan untuk merancang mesin chiller seperti pada Gambar 3 untuk mengolah susu sapi perah menggunakan suhu chiller (-10 °C) untuk peternak sapi dan masyarakat Wilis Dillem.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan observasi untuk menganalisis kebutuhan dan keadaan masyarakat di daerah tempat pengabdian, di mana tim peneliti berkunjung dan berinteraksi langsung dengan mitra guna

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

memahami permasalahan yang ada. Selanjutnya, dilakukan perencanaan produk inovasi pengolahan susu sapi perah menggunakan suhu chiller (-10˚C) dengan merancang denah serta menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan. Pengembangan produk inovasi ini dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dibuat, dilanjutkan dengan serah terima produk kepada perwakilan mitra oleh ketua tim dan anggota. Semua proses, mulai dari tahap awal hingga akhir, didokumentasikan dalam bentuk foto dan video, yang kemudian disusun dalam laporan akhir sesuai format standar LPPM UM. Sebagai langkah akhir, hasil pengabdian diupayakan untuk dipublikasikan dalam bentuk artikel di media cetak untuk memperluas manfaatnya.

Setelah proses observasi dan perencanaan, tahap berikutnya adalah merancang pembuatan mesin chiller dengan suhu pendinginan -10˚C yang dimanfaatkan untuk pengolahan susu sapi perah. Rancangan ini melibatkan pemilihan lokasi strategis yang dekat dengan sumber air, kandang sapi, dan area yang tersedia untuk instalasi. Alat dan bahan yang digunakan meliputi baja tahan karat untuk tangki susu dan IBT, evaporator tembaga untuk IBT, busa poliuretan (PUF) untuk isolasi, kompresor, kondensor berpendingin udara, serta tabung kapiler dengan diameter dan panjang tertentu. Selain itu, ditambahkan filter untuk menyaring kontaminan, serta bukaan saluran masuk dan keluar untuk menghubungkan tangki IBT dan tangki susu serta refrigan (Sunardi et al., 2019). Tahapan ini menjadi langkah penting dalam memastikan kualitas dan efisiensi pengolahan susu menggunakan teknologi chiller.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mempertimbangkan masalah mitra penggunaan suhu chiller (-10 °C) dalam mesin penyimpanan susu adalah salah satu inovasi dalam pengolahan susu yang menghasilkan produk dengan masa konsumsi lama dan nilai jual tinggi. Chiller adalah alat yang dapat menurunkan suhu dengan berbagai cara seperti sirkulasi, reservoir, dan pengaturan suhu udara. Selain itu, chiller dapat membersihkan susu, sehingga umur simpan susu dapat lebih lama karena tidak terkontaminasi bakteri (Hanum, 2022). Kami mengusulkan untuk merancang mesin chiller untuk mengolah susu sapi perah menggunakan suhu chiller (-10 °C) untuk peternak sapi dan masyarakat Wilis Dillem.



Gambar 1. Mesin chiller suhu (-10 ℃)

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Setelah melakukan survei peralatan pengolahan susu yang tersedia di STP Dillem Wilis, pengukuran dilakukan di lokasi cooling STP Dillem Wilis untuk penempatan chiller. Desain chiller untuk menyimpan susu dimulai dengan suhu (-10 °C) membuat desain 3D untuk alat. Setelah menentukan ukurannya, chiller dibuat dan dipasang sesuai dengan permintaan mitra. Sebelum diserahkan kepada mitra, kondisi chiller diperiksa, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Selanjutnya mesin diserahkan kepada mitra seperti yang ditunjukan pada gambar 2.



Gambar 2. Penyerahan mesin chiller kepada mitra

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini, mitra mendapatkan alat untuk penyimpanan hasil olahan susu yang berupa produk mesin Chiller (-10˚C). Alat tersebut tidak hanya menambah masa konsumsi dari olahan susu, akan tetapi juga dapat menambah produk olahan susu untuk meningkatkan daya jualnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini didukung dan didanai oleh universitas negeri malang melalu hibah PNBP.

DAFTAR RUJUKAN

Hanum, Z. (2022). *Teknologi Pengolahan Susu*. Syiah Kuala University Press. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5ZNfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Z.+Hanum,+Teknologi+Pengolahan+Susu.+Syiah+Kuala+University+Press,+202&ots=9FHpxiHPAD&sig=F9KBuzahdvnjeFVZ5X4tIe05r_I

Hawa, L. C., & Maghfiroh, L. (2023). *Teknik Pendinginan: Teknik Dasar dan Aplikasinya*. Universitas Brawijaya Press.

Nasikhudin, N., Diantoro, M., Haryono, A., & Handi, K. M. (2023). Inovasi Pengolahan Susu Menjadi Keju dan Yoghurt di Kawasan Dillem Willis Trenggalek. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*. http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/view/8616

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Sidney, S., Prabakaran, R., Kim, S. C., & Dhasan, M. L. (2022). A novel solar-powered milk cooling refrigeration unit with cold thermal energy storage for rural application. *Environmental Science and Pollution Research*, 1–25.

Sunardi, C., Sutandi, T., Putra, A. D. D., & Kosasih, A. (2019). Pengaruh Refrigeran R-22 Dan Mc-22 Terhadap Performansi Sistem Refrigerasi Brine Cooling. *EDUSAINTEK*, *3*. https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/302

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 564-570
Penerbit: Universitas Islam Malang

UPAYA PEMBERDAYAAN LIMBAH ORGANIK DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER ENERGI BIOGAS YANG RAMAH LINGKUNGAN

Yuni Kilawati*, Yunita Maimunah, Adharul Muttaqin, Attabik Muhammad Amrillah, Dany Primanita Kartikasari
Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: yuniqla@ub.ac.id*

ABSTRAK
Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang, memiliki populasi peternak sapi yang menghasilkan limbah signifikan, menimbulkan masalah lingkungan seperti polusi udara, air, dan penyebaran bakteri berbahaya. Untuk mengatasi hal ini, tim Doktor Mengabdi Universitas Brawijaya menerapkan teknologi biogas guna mengolah kotoran sapi menjadi energi alternatif yang mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap LPG serta menyediakan pupuk organik. Metode pelaksanaan meliputi survei potensi wilayah, analisis kebutuhan, dan pembangunan reaktor biogas sesuai kondisi setempat. Program ini dilengkapi penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif limbah dan manfaat biogas sebagai energi alternatif. Hasil implementasi menunjukkan bahwa reaktor biogas berhasil memenuhi kebutuhan energi dua rumah tangga dan mengurangi masalah limbah. Kesimpulannya, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, penghematan energi, dan kemandirian energi masyarakat. Partisipasi tokoh masyarakat dan dukungan pihak setempat menunjukkan potensi perluasan penerapan teknologi biogas untuk keberlanjutan lingkungan di Kecamatan Kasembon.

Kata Kunci:
biogas; limbah ternak; energi alternatif; lingkungan; kemandirian energi

PENDAHULUAN
Seiring meningkatnya perdagangan pangan, peternakan sapi merupakan salah satu penghasil makanan hewani yang meningkat pesat baik dalam skala besar maupun kecil. Pertumbuhan ini menghasilkan limbah hewan yang cukup signifikan, sehingga diperlukan metode untuk penanganan limbah dan air limbah secara efektif dan ekonomis. Indonesia sebagai Negara bekembang dengan populasi 270 juta jiwa sangat bergantung pada komunitas pedesaan dan industri Peternakan. (Rustinsyah, 2019) Pada tahun 2022, terdapat 19,2 juta ekor sapi yang dipelihara sebagai ternak rakyat. Dengan jumlah sebanyak itu, kotoran sapi yang dihasilkan dapat mencapai 30 kg per ekor sapi setiap hari, sehingga menimbulkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan limbah. Limbah kotoran sapi yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan permasalahan seperti bau tidak sedap, pencemaran air, dan penyebaran bakteri berbahaya bagi manusia (Shaibur et al., 2021). Selain itu setiap kilogram kotoran menghasilkan emisi gas rumah kaca sebear 312 kg CO2 (Jeppu et al., 2022).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Biogas merupakan energi alternatif yang dapat digunakan untuk menggantikan bahan bakar fosil serta meningkatkan ketahanan energi secara global. Serupa dengan gas alam, biogas memiliki potensi besar sebagai sumber energi yang dapat menghasilkan panas, Listrik dan bahan baka. Biogas dapat dihasilkan setidaknya dari lima jenis sumber biomassa di seluruh dunia, termasuk limbah air dan air l imbah, tempat pembuangan sampah, kotoran ternak, limbah organic dan tanaman energi. (Budzianowski, 2012) Berdasarkan manfaat ekonomi, lingkungan dan sosialnya, produksi biogas saat ini dianggap sebagai Solusi paling menjanjikan untuk pemanfaatan kotoran sapi. Pada penelitian sebelumnya di Indonesia, menunjukkan berbagai manfaat biogas yang dapat digunakan untuk memproduksi pupuk cair, kompos, baha bakar kendaraan dan panas. (Indrawan et al., 2018)Energi terbarukan seperti biogas, memiliki potensi untuk meningkatkan ketahanan energi Indonesia. Penggunaan biogas sebagai baha bakar rendah karbon dengan emisi antara 50 sampai 450 gCO2 eq/kwH. (Budzianowski & Postawa, 2017)

Sebagai salah satu daerah dengan populasi yang menjalani profesi sebagai petani dan peternak, kecamatan Kasembon memiliki dukungan alam yang cocok. Beberapa komoditas pertanian yang umum di wilayah ini antara lain padi, sayuran dan buah buahan. Selain itu, Kecamatan Kasembon juga mengembangkan potensi pariwisata alam yang menarik seperti hamparan Perkebunan, air terjun dan panorama pegunungan yang menawan. Selain itu Kecamatan Kasembon merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah di kabupaten Malang. Dengan total populasi sapi perah sebanyak 7374 ekor dan 1687 ekor sapi potong, peternakan sapi di kecamatan Kasembon dipelihara oleh peternak. Hampir setiap rumah tangga memiliki aktifitas peternakan sapi. Karena keterbatasan, petani dan peternak sebagian besar menggunakan lahan yang terbatas untuk usaha pertanian dan peternakan dengan system pertanian campuran berskala kecil. (Thien Thu et al., 2012) Namun praktek pertanian ini menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan sekitar seperti polusi udara dan air akibat limbah hewan yang tidak diolah. (Budisatria et al., 2007) Dalam system pertanian tanaman campur ternak, teknoogi biogas dapat berfungsi sebagai komponen utama untuk mengolah kotoran ternak sehingga mengurangi masalah lingkungan akibat kontaminasi nitrat pada tanah, polusi gas ammonia dan polulsi kotoran pada air. (Orskov et al., 2014) Pengembangan instalasi biogas di Indonesia didasarkan pada reactor berskala kecil yang dirancang untuk mengolah kotoran ternak terutama dari sapi dan unggas dengan desain yang lebih terjangkau bagi peternak yang jumlah hewannya sedikit. (Bond & Templeton, 2011).

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi akibat pembuangan llimbah kotoran sapi di Kecamatan Kasembon, tim Doktor Mengabdi Universitas Brawijaya menyampaikan Solusi permasalahan dan menerapkan secara holistic dan berkelanutan dengan melaksanakan pengembangan system pengelolaan limbah ternak berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peternak untuk mengadopsi system pengelolaan limbah ternak melalui Pembangunan reactor biogas. Limbah kotoran sapi yang dihasilkn dapat diolah menggunakan reactor

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

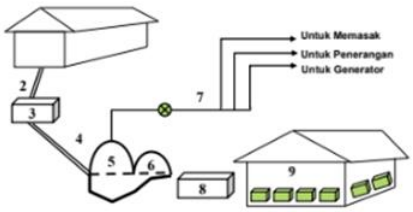
biogas sebagai sumber energi alternatif dan pupuk organic yang dapat digunakan untuk pertanian.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan implementasi Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan mitra dengan mengikuti serangkaian tahapan kegiatan. Langkah pertama adalah menganalisis situasi dan kondisi mitra. Langkah pertama ini dimulai dengan survey potensi wilayah dengan mengunjungi Lokasi kecamatan Kasembon dan berdialog dengan Ibu Reni Aristawati, S.Pi sebagai perwakilan tim penggerak PKK untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi di Kecamatan Kasembon. Hasil dari wawancara ini dirangkum sebagai dasar pengumpulan data dan identifikasi masalah yang terakit seperti jumlah kotoran sapi, Tingkat kelangkaan gas LPG, harga LPG di daerah tersebut. Informasi ini menjadi bahan masukan bagi tim dalam Menyusun modul penyuluhan dan pendampingan yang dibutuhkan masyarakat.

Dari hasil analisis permasalahan yang dilakukan pada tahapan sebelumnya, didapatkan permasalahan sebagai berikut: (1) kotoran sapi yang sebelmunya seringkali menumpuk dan menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan, (2) Kelangkaan gas LPG sering terjai dan tingginya harga ecer LPG di daerah Kecamatan Kasembon. Langkah berikutnya adalah menentukan focus kegiatan pengabdian. Untuk menyelesaikan issue limbah ternak sekaligus menekan biaya penggunaan gas LPG, focus kegiatan Doktor Mengabdi tahun 2024 adalah aplikasi teknologi biogas untuk pengelolaan limbah. Untuk mengimplementasikannya diperlukan tahapan persiapan alat, bahan dan Lokasi menyesuaikan dengan tenggat waktu pelaksanaan kegiatan hibah pengabdian Doktor Mengabdi. Dalam Langkah persiapan ini dilakukan pengukuran lahan yang akan dibuat konstruksi biogas.

Selanjutnya tim berkoordinasi dengan tim ahli pemasangan reactor biogas dan mendesain model reactor sesuai kebutuhan dan alokasi anggaran dari kegiatan ini. Instalasi Fisik bangunan reactor biogas dilaksanakan dalam waktu 10 hari. Rancangan model reactor biogas ditunjukkan pada Gambar 1.



Keterangan :
1. Kandang Ternak Koloni
2. Saluran Kotoran Ternak (KT) (Terbuka)
3. Bak Penampung KT
4. Saluran Pemasukan KT (Inlet)
5&6 Biodigester Type Kubah
7. Saluran Gas (Biogas)
8. Bak Penampung Sisa Kotoran Ternak (Slurry) bahan untuk Pupuk Organik.
9. Bak Pemrosesan Pembuatan Pupuk Organik dibuat dengan beratap.

Gambar 1. Model reaktor biogas

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Setelah mendesain, Langkah berikutnya adalah membangun reactor biogas di Lokasi yang telah ditentukan. Pembiayaan bahan dan material didukung oleh dana hibah Doktor Mengabdi Universitas Brawijaya. Spesifikasi teknis dari reactor biogas yang digunakan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi teknis reaktor biogas

Kebutuhan	Jumlah	Keterangan
Bahan Baku	30 kg / hari kotoran sapi	Setara dengan kotoran sapi dari 2-3 ekor sapi /hari
Produksi Biogas	+/- 4 M3 / hari	Setara denagn 2.5 lt minyak tanah per hari
Hasil Samping berupa pupu kering	+/- 15 kg per hari	

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengendalian dan Evaluasi terhadap Pembangunan fisik reactor. Pembuatan fisik reactor ini dilaksanakan oleh pekerja sekitar dan diawasi oleh tim dari Malang. Setelah selesai proses Pembangunan fisik reactor, tahapan selanjutnya adalah ujicoba penggunaan. Dalam tahap ujicoba penggunaan, Tim Doktor Mengabdi juga memberikan dua unit kompor Gas yang sudah dimodifikasi untuk digunakan pada instalasi Biogas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari implementasi reaktor biogas di Kecamatan Kasembon menunjukkan pencapaian yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Pertama, kotoran sapi yang sebelumnya seringkali menumpuk dan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan kini telah dimanfaatkan sebagai bahan baku utama produksi biogas, sehingga tidak lagi menimbulkan masalah penumpukan atau pencemaran. Kedua, masyarakat yang sebelumnya mengandalkan LPG untuk kebutuhan memasak kini tidak lagi memerlukan bahan bakar tersebut karena biogas yang dihasilkan dari reaktor ini telah terbukti menghasilkan api yang stabil dan besar, cukup untuk memenuhi kebutuhan memasak sehari-hari. Selain itu, satu instalasi biogas ini mampu menyediakan energi yang mencukupi tidak hanya untuk satu rumah tangga, tetapi juga dapat digunakan bersama-sama dengan rumah orang tua.



Gambar 2. Pembangunan fisik reaktor biogas

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 3. Hasil penggunaan biogas sebagai pengganti LPG

Pada kegiatan penyuluhan bertajuk Aplikasi Reaktor Biogas sebagai Upaya Stabilisasi Kualitas Lingkungan di Kecamatan Kasembon, yang dilaksanakan di Dusun Pondokagung, antusiasme peserta mencapai lebih dari 30 orang. Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh-tokoh penting, termasuk Bapak Camat Kasembon beserta istri, serta tim penggerak PKK Kecamatan Kasembon yang menunjukkan dukungan penuh terhadap upaya peningkatan kualitas lingkungan di daerah ini. Dokumentasi kegiatan penyuluhan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peserta penyuluhan

Materi 1: Dampak Limbah Sapi terhadap Perairan dan Pentingnya Pengelolaan Berkelanjutan dibuka dengan materi tentang dampak negatif limbah kotoran sapi terhadap lingkungan sekitar. Kami menjelaskan bahwa kotoran sapi yang dibiarkan begitu saja dapat menghasilkan gas metana yang berdampak pada pemanasan global. Selain itu, limbah ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari tanah dan air, serta menimbulkan bau yang mengganggu warga sekitar. Pemahaman ini membantu peserta melihat bahwa limbah bukan hanya sekedar sisa kotoran, melainkan juga potensi masalah yang harus dikelola secara bijak.

Materi 2: Optimalisasi Biogas sebagai Energi Alternatif pada Sentra Peternakan Sapi. Selanjutnya, kami memperkenalkan biogas sebagai energi alternatif yang ramah lingkungan dan dapat dimanfaatkan dari kotoran sapi. Tim

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

menyampaikan bahwa teknologi reaktor biogas merupakan salah satu solusi yang efisien untuk mengolah limbah menjadi sumber energi yang bermanfaat, terutama di tingkat rumah tangga. Dengan menggunakan reaktor biogas, kotoran sapi dapat diubah menjadi gas metana yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk memasak. Hal ini tidak hanya mengurangi kebutuhan akan gas LPG, tetapi juga membantu dalam mengurangi dampak lingkungan akibat limbah ternak. Dokumentasi ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyuluhan materi reaktor biogas dan penggunaannya

KESIMPULAN

Kegiatan Doktor Mengabdi tahun 2024 berhasil mengimplementasikan reactor biogas di desa Pondokagung kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. Reaktor ini sudah mengalirkan biogas ke dua rumah penduduk dengan hasil yang sangat baik. Penerapan teknologi ini tidak hanya mengurangi biaya kebutuhan energi, tetapi juga secara nyata berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memberdayakan masyarakat untuk mandiri secara energi.

Selain itu kegiatan Penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu rumah tangga di Dusun Pondokagung, akan pentingnya menjaga lingkungan dan pemanfaatan limbah dengan cara yang bijak. Para peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam penerapan teknologi biogas skala rumah tangga, melihatnya sebagai peluang untuk mendukung keberlanjutan lingkungan serta mengurangi pengeluaran rumah tangga. Dukungan dari Bapak Camat dan tim penggerak PKK juga menjadi sinyal positif bahwa upaya ini dapat berlanjut dengan melibatkan lebih banyak pihak dan masyarakat di Kecamatan Kasembon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan hibah Doktor Mengabdi Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

DAFTAR RUJUKAN

Bond, T., & Templeton, M. R. (2011). History and future of domestic biogas plants in the developing world. *Energy for Sustainable Development*, *15*(4), 347–354. https://doi.org/10.1016/J.ESD.2011.09.003

Budisatria, I. G. S., Udo, H. M. J., van der Zijpp, A. J., Murti, T. W., & Baliarti, E. (2007). Air and water qualities around small ruminant houses in Central Java - Indonesia. *Small Ruminant Research*, *67*(1), 55–63. https://doi.org/10.1016/J.SMALLRUMRES.2005.09.028

Budzianowski, W. M. (2012). Sustainable biogas energy in Poland: Prospects and challenges. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, *16*(1), 342–349. https://doi.org/10.1016/J.RSER.2011.07.161

Budzianowski, W. M., & Postawa, K. (2017). Renewable energy from biogas with reduced carbon dioxide footprint: Implications of applying different plant configurations and operating pressures. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, *68*, 852–868. https://doi.org/10.1016/J.RSER.2016.05.076

Indrawan, N., Thapa, S., Wijaya, M. E., Ridwan, M., & Park, D. H. (2018). The biogas development in the Indonesian power generation sector. *Environmental Development*, *25*, 85–99. https://doi.org/10.1016/J.ENVDEV.2017.10.003

Jeppu, G. P., Janardhan, J., Kaup, S., Janardhanan, A., Mohammed, S., & Acharya, S. (2022). Effect of feed slurry dilution and total solids on specific biogas production by anaerobic digestion in batch and semi-batch reactors. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, *24*(1), 97–110. https://doi.org/10.1007/S10163-021-01298-1/TABLES/8

Orskov, E. R., Yongabi Anchang, K., Subedi, M., & Smith, J. (2014). Overview of holistic application of biogas for small scale farmers in Sub-Saharan Africa. *Biomass and Bioenergy*, *70*, 4–16. https://doi.org/10.1016/J.BIOMBIOE.2014.02.028

Rustinsyah, R. (2019). The significance of social relations in rural development: A case study of a beef-cattle farmer group in Indonesia. *Journal of Co-Operative Organization and Management*, *7*(2), 100088. https://doi.org/10.1016/J.JCOM.2019.100088

Shaibur, M. R., Husain, H., & Arpon, S. H. (2021). Utilization of cow dung residues of biogas plant for sustainable development of a rural community. *Current Research in Environmental Sustainability*, *3*, 100026. https://doi.org/10.1016/J.CRSUST.2021.100026

Thien Thu, C. T., Cuong, P. H., Hang, L. T., Chao, N. Van, Anh, L. X., Trach, N. X., & Sommer, S. G. (2012). Manure management practices on biogas and non-biogas pig farms in developing countries – using livestock farms in Vietnam as an example. *Journal of Cleaner Production*, *27*, 64–71. https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2012.01.006

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 571-580
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBUATAN ANEKA KERAJINAN DARI TAMPAR MENDONG PADA MASYARAKAT DESA BLAYU, WAJAK, MALANG

Agus Sugianto*, Anis Sholihah
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: agus.sugianto@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Kerajinan anyaman tampar mendong telah menjadi tradisi turun-temurun di Desa Blayu. Sebagian besar pengrajin adalah masyarakat lokal yang telah mempelajari teknik membuat tampar mendong dari generasi sebelumnya yang diwariskan dalam keluarga dan komunitas, sehingga keahlian mengolah mendong menjadi tampar mendong dan kerajinan lainnya sudah terasah dengan baik, namun variasi produknya masih sangat minim sebagian hanya sebatas tikar dan topi. Tujuan pengabdian ini memberikan pengetahuan manfaat tanaman mendong dan pelatihan ketrampilan pembuatan aneka kerajinan dari tampar mendong agar lebih bervariatif dan berinovasi kepada kelompok masyarakat pengrajin tampar mendong. Permasalahan prioritas mitra kelompok pengrajin tampar mendong disepakati bersama adalah: 1). Permasalahan pembuatan desain kerajinan yang dibuat dari tampar mendong; 2). Masalah yang berikutnya adalah masalah pemasaran produk hiasan yang telah berhasil dibuat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan: Kelompok pengrajin tampar mendong di desa Blayu, Wajak telah menguasai teknologi pembuatan hiasan dari tampar mendong mencapai 100% dari seluruh peserta yang dilatih. Dan 75% telah menuasai manajemen pemasaran sehingga jangkauan pemasaran hiasan dari tampar mendong yang dibuat dapat lebih luas.

Kata Kunci:
kerajinan; tampar mendong; desa blayu; wajak malang

PENDAHULUAN
Desa Blayu merupakan salah satu desa di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Jawa Timur. Secara geografis, Desa Blayu merupakan dataran rendah dengan luas 3.764,5 Ha. Lahan persawahan yang luas namun dekat dengan pusat perkotaan, Desa Blayu memiliki potensi dibidang pertanian, pariwisata, dan kerajinan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Potensi dibidang pertanian diwujudkan dengan budidaya tanaman rumput mendong, kebun buah belimbing, dan jamur tiram. Sedangkan potensi bidang kerajinan UMKM diwujudkan dengan adanya pengrajin serat dari tumbuhan rumput mendong yang telah dibudidayakan (Seitte, 2012).

Hampir secara menyeluruh, warga di desa Blayu yang berpenduduk sekitar 7.000 jiwa ini membudidayakan tanaman rumput mendong sejak tahun 1970 silam dengan luas hingga mencapai di kisaran 40 hektar. Sebab, selain hasilnya yang dinilai cukup menjanjikan, tanaman ini juga dinilai punya beberapa

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

kelebihan, seperti tahan terhadap air dan tahan serangan hama (Nurfarida & Sarwoko, 2023). Seiring berjalannya waktu luas lahan tanaman rumput mendong agak berkurang, karena sebagian petani menggantinya dengan jenis tanaman palawija (Ramadhani et.al., 2024). Masyarakat Desa Blayu biasanya bisa memanen tanaman mendong setiap 6 bulan sekali dengan harga jual per ikat tanaman mendong, atau biasa warga menyebutnya per bongkok hanya sekitar Rp100 ribu sampai Rp 150 ribu. Apabila dijual dalam bentuk tampar sedikit mengalami peningkatan harga namun masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan waktu dan ketrampilan dalam melilit dan membentuk menjadi tampar.

Kerajinan tampar mendong telah menjadi tradisi turun-temurun di Desa Blayu. Sebagian besar pengrajin adalah masyarakat lokal yang telah mempelajari teknik membuat tampar mendong dari generasi sebelumnya. Keterampilan ini diwariskan dalam keluarga dan komunitas, sehingga keahlian mengolah mendong menjadi produk berkualitas sudah terasah dengan baik (Edy et al, 2019; Jufri A.et.al., 2021).

Kerajinan tampar mendong tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi warga Desa Blayu. Produk tampar mendong memiliki permintaan yang tinggi baik di pasar lokal maupun di luar daerah, terutama karena sifatnya yang ramah lingkungan (Mulyono G et al, 2024) dan tahan lama. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang produk-produk berkelanjutan, tampar mendong dari Desa Blayu mendapatkan perhatian yang lebih besar, sehingga mampu berkontribusi pada perekonomian local (Ratnawati N. et al, 2023; Edy et al., 2019; Anam & Susilo, 2018).

Penggunaan mendong sebagai bahan kerajinan juga merupakan bentuk kearifan lokal yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Budidaya mendong relatif ramah lingkungan dan tidak membutuhkan banyak bahan kimia, sehingga membantu menjaga ekosistem local. Ketersediaaan bahan baku produksi sangat penting karena merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan perencanaan proses produksi anyaman melalui ketersediaan bahan baku yang optimal yang berarti tidak kekurangan ataupun kelebihan bahan baku (Rohaeti E. et.al., 2022; Putra T.D. et.al., 2017).

Kualitas mendong dari Desa Blayu yang dikenal bagus disebabkan oleh beberapa faktor alam dan budidaya, yang membuatnya unggul untuk dijadikan bahan kerajinan (Athia & Primanto, 2021; Ramadhani et al., 2024). Berikut adalah alasan mengapa tanaman mendong di desa ini memiliki kualitas yang baik: (a). Desa Blayu memiliki lahan basah yang subur dan cocok untuk pertumbuhan mendong. Tanaman mendong membutuhkan lingkungan dengan kadar kelembapan tertentu dan air yang cukup, sehingga lahan basah seperti di Blayu menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan mendong (Ramadhani et al., 2024). Lahan yang cocok ini membuat tanaman mendong tumbuh dengan baik dan menghasilkan serat yang kuat; (b). Petani di Desa Blayu memiliki pengetahuan yang baik dalam merawat tanaman mendong. Mereka telah mewarisi teknik budidaya tradisional yang sudah terbukti, seperti cara penanaman, pengairan, dan pemanenan yang tepat. Pengetahuan ini membantu dalam menjaga kualitas

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

mendong, dari masa tanam hingga siap dipanen; (c). Desa Blayu memiliki iklim tropis yang stabil, dengan curah hujan yang cukup dan sinar matahari yang seimbang sepanjang tahun. Iklim ini sangat baik untuk tanaman mendong karena mendukung fotosintesis dan mempercepat pertumbuhannya, serta menjaga kualitas seratnya agar tidak terlalu keras atau terlalu rapuh; (d). Waktu dan teknik pemanenan juga mempengaruhi kualitas mendong. Di Blayu, pemanenan biasanya dilakukan pada usia tanaman yang ideal sehingga mendong yang dihasilkan memiliki serat yang fleksibel dan kuat. Jika pemanenan dilakukan terlalu cepat atau terlalu lambat, kualitas serat bisa menurun. Pengalaman masyarakat setempat dalam menentukan waktu panen membuat kualitas mendong tetap tinggi; (e). Setelah dipanen, mendong harus melalui proses pengeringan yang baik agar kadar air dalam serat berkurang, tetapi tidak sampai merusak serat. Di Desa Blayu, proses pengeringan dilakukan secara tradisional, biasanya di bawah sinar matahari langsung, dengan durasi yang tepat sehingga mendong tetap kuat dan tidak mudah lapuk atau berjamur (Witono et al., 2013;.Hartanto et al., 2016).

Permasalahan Mitra

Masyarakat yang tergabung dalam kelompok pengrajin tampar mendong tersebar di tiga dusun yaitu Krajan, Pijetan dan Sumbersuko. Secara spesifik belum memiliki semangat yang luar biasa untuk mengembangkan usahanya menjadi produk lain yang memiliki nilai jual tinggi.

Penentuan sumber inspirasi berasal dari permasalahan prioritas mitra pada kelompok pengrajin tampar mendong yang telah disepakati bersama adalah; 1) Permasalahan pembuatan desain hiasan yang dibuat dari tampar mending; 2) Masalah yang berikutnya adalah masalah pemasaran produk hiasan yang telah berhasil dibuat.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan waktu kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Blayu Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Adapun waktu pelaksanaannya sudah berlangsung lama yaitu tahun 2022 tepatnya pada 10 Oktober sampai 15 Nopember 2022.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah kelompok petani pengrajin tampar mendong dari 3 dusun; Krajan, Pijetan dan Sumbersuko.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan dari mitra pengrajin tampar mendong ketiga dusun maka terdapat beberapa hal untuk solusi pemecahan masalah dari mitra sebagai berikut; 1) Memberikan pelatihan pembuatan hiasan atau kerajinan bagi kelompok pengrajin tampar mendong di desa Blayu, dan ditargetkan 80% peserta pelatihan dapat mempraktekkan pembuatan hiasan dari tampar mending; 2) Pelatihan tentang manajemen pemasaran dari hiasan yang telah dibuat ditargetkan 75% masyarakat menguasai.

Secara rinci pemecahan masalah tersebut dapat dicapai melalui tahapan-tahapan sebagai berikut; 1) Koordinasi pendahuluan dengan ketua kelompok

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

pengrajin yang bertujuan untuk menentukan permasalahan pada mitra; 2) Sosialisasi kepada kelompok pengrajian menyangkut jadwal pelaksanaan, tempat dan sarana prasarana yang digunakan; 3) Penyuluhan dan pelatihan pembuatan berbagai desain hiasan dari tampar mendong. Metode pelaksanaan meliputi demontrasi, diskusi, praktek langsung, pendampingan dan teknik-teknik pemasaran dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Pendahuluan Dan Sosialisasi

Koordinasi dengan ketua pengrajin dan anggotanya dilakukan secara inten, guna membahas berbagai hal untuk persiapan pelaksanaan pelatihan dan semua bahan yang diperlukan. Secara rinci proses tersebut diuraikan seperti Tabel 1 berikut. Proses koordinasi dilakukan dengan ketua pengrajin melalui diskusi dengan harapan saat pelaksanaan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Tabel 1. Rangkuman koordinasi pelaksanaan program

No.	Tanggal	Lokasi	Keperluan
1.	10 Oktober 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Ketua tim berkoordinasi waktu dengan sekretaris Desa Blayu, Wajak Kab. Malang
2.	15 Oktober 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Koordinasi tim (ketua & anggota) dengan ketua pengrajin anyaman mendong 3 dusun ; Krajan, Pijetan dan Sumbersuko Desa Blayu, Wajak Kab. Malang guna menentukan pelaksanaan sosialisasi kepada anggota pengrajin.
3.	18 Oktober 2022	Ruang rapat Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang	Koordinasi tim pengabdi (ketua & anggota) dibantu 3 orang mahasiswa Fak.Pertanian Unisma atas nama Dede Sulaiman, Dhanu pangestu dan Jihan Nabilla untuk mempersiapkan semua kebutuhan pelaksanaan koordinasi; alat , bahan dan konsumsi yang dibutuhkan
4.	21 Oktober 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Sosialisasi pelaksanaan program kepada Koordinasi dengan ketua dan anggota pengrajin anyaman mendong 3 dusun; Krajan, Pijetan dan Sumbersuko Desa Blayu, Kab.Wajak yang dihadiri juga oleh perangkat Desa Blayu. Hasil pertemuan disepakati waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan
5.	23 Oktober 2022	Desa Mulyoagung, Sengkaling, Kec. Dau Kabupaten Malang	Tim pengabdi berkoordinasi dengan tutor (Bpk. Hasan Mutaromin) seorang pelaku usaha kerajinan tampar mendong yang akan membantu pelaksanaan pelatihan & manajemen pemasarannya
6.	24 sampai 28 Oktober 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Pembelian kelengkapan untuk proses pelatihan dan dikumpulkan di tempat pelaksanaan pelatihan yaitu rumah salah satu warga anggota
7.	2 Nopember 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Koordinasi dengan ketua kelompok pengrajin untuk pengecekan kesiapan pelaksanaan Pelatihan
8.	4 Nopember 2022	Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang	Koordinasi tim pengabdi dan mahasiswa untuk persiapan acara pelaksanaan pelatihan
9.	7 Nopember 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Pelaksanaan pelatihan pembuatan hiasan dari tampar mendong & manajemen pemasarannya
10.	10 Nopember 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Penyuluhan manajemen pemasaran
11.	15 Nopember 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Evaluasi pelaksanaan program pelatihan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan berlangsung pada tanggal 7 Nopember 2022 dimulai pukul 09.00 sampai 13.00 WIB yang dibuka secara resmi oleh sekretaris Desa Blayu, Wajak, Kab. Malang. Peserta yang mengikuti berjumlah 15 orang .Target pada pelatihan ini adalah peserta dapat membuat aneka kerajinan dari tampar mendong dan menguasai teknik pemasarannya. Tahap pelaksanaan pelatihan sebagai berikut; 1) Memberikan pengarahan pada peserta pelatihan tentang manfaat dan tujuan dari pelatihan yang diadakan ini; 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelatihan yang meliputi: tampar mendong, pewarna warna-warni, gunting, rangka besi dan peralatan pendukung lainnya; 3) Membagi kelompok peserta menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang; 4) Mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk memilih desain hiasan yang disediakan yaitu sesuai rangka besinya; 5) Memulai pembuatan hiasan dipandu oleh tutor yang siap membantu bila peserta pelatihan mendapat kesulitan; 6) Memastikan dalam waktu pelaksanaan di hari tersebut masing-masing kelompok minimal dapat menghasilkan satu produk hiasan dari tampar mendong; 7) Mengevaluasi hasil pekerjaan kelompok yang telah menghasilkan tempat payung, tempat majalah, tempat buah, 2 model cup lampu; 8) Dokumentasi pelaksanaan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pembuatan hiasan dari tampar mendong

Pelatihan Manajemen Pemasaran Kerajianan Dari Tampar Mendong

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 10 Nopember 2022, pelatihan manajemen pemasaran ini bertujuan melatih dan memberikan teknik-teknik

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

kepada kelompok pengrajin tampar mendong dalam mengelola produk hiasan yang dihasilkan, materi disampaikan oleh bapak Hasan Mutaromin pelaku usaha kerajinan di tempat-tempat rekreasi. Dokumentasi kegiatan terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pelatihan manajemen pemasaran kerajinan dari tampar mendong

Pembahasan Hasil Program

Hasil pelaksanaan program pengabdian, dari 15 peserta yang dilatih dapat mempraktekkan pembuatan kerajinan anyaman dari tampar mendong dalam berbagai bentuk seperti; tempat tissu, pot bunga, tempat payung, cup lampu, tempat buah dan lainnya. Masing-masing peserta belajar mulai dari melakukan pewarnaan tampar sesuai warna yang dikehendaki, menyiapkan dan memilih kerangka yang akan diayam sesuai bentuk yang diinginkan, melakukan praktek pengayaman pada kerangka sampai finishing hasil akhir agar tampilan lebih menarik.

Rangka besi memberikan kekuatan tambahan pada produk kerajinan mendong yang dapat membentuk desain-desain yang mengikuti trend (Miati & Setiawan, 2022). Dengan adanya rangka, produk menjadi lebih kokoh dan stabil, terutama untuk produk yang membutuhkan struktur tertentu seperti kursi, lampu gantung, atau wadah besar. Rangka besi ini membantu produk mendong tetap dalam bentuknya dan tidak mudah berubah bentuk atau rusak meskipun sering digunakan atau dibebani benda berat. Bagi produk yang berfungsi sebagai furnitur atau dekorasi rumah, rangka besi memastikan produk lebih aman dan kuat digunakan. Misalnya, hiasan dinding dengan rangka besi akan lebih mudah dipasang dan digantung karena memiliki struktur yang stabil dan tahan lama. Produk berbahan mendong yang dirangkai dengan besi juga cenderung lebih awet dibandingkan yang hanya menggunakan struktur mendong tanpa penyangga (Miati & Setiawan, 2022; Hidayat et.al., 2019).

Rangka besi memungkinkan para pengrajin menciptakan produk dengan desain yang lebih bervariasi dan inovatif. Besi yang bisa dibentuk sesuai keinginan ini memungkinkan bentuk-bentuk yang lebih kompleks dan modern, yang mungkin sulit dicapai jika hanya mengandalkan serat mendong. Dengan demikian,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

penggunaan rangka besi memungkinkan kreativitas dalam desain tanpa mengorbankan kekuatan produk.

Warna pada tampar mendong memainkan peran penting dalam estetika produk. Warna alami mendong biasanya berwarna krem atau cokelat muda, memberikan kesan alami dan elegan. Namun, pewarnaan mendong dengan warna-warna yang lebih cerah atau sesuai tren (seperti warna pastel, merah, biru, atau hitam) dapat memberikan daya tarik visual yang lebih besar dan memungkinkan produk sesuai dengan berbagai tema dekorasi, dari rustic hingga modern (Athia & Primanto, 2021; Palilati I. et.al., 2022).

Penggunaan berbagai warna tampar mendong memungkinkan pengrajin untuk menciptakan pola dan desain yang lebih menarik. Misalnya, dengan mengombinasikan warna-warna kontras atau membentuk motif tertentu pada produk, produk mendong bisa memiliki kesan yang lebih artistik dan unik, menarik bagi konsumen yang menyukai produk dekorasi dengan sentuhan seni (Hidayah N.L et.al., 2020;Edy et al., 2019).

Hasil pelatihan menunjukkan dari peserta yang berjumlah 15 orang yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan aneka kerajinan dari tampar mendong, setelah mengikuti pelatihan 100% peserta dapat mempraktekkan pembuatan hiasan dari tampar mendong yang layak jual diharapkan kedepannya makin meningkat kualitas anyaman dari masing-masing peserta karena kuliatas anyaman sangat menentukan kualitas yang berstandart ekspor (Nurcahyanie et.al., 2017). Peserta sangat senang karena keterampilan ini dapat digunakan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, adapun hasil pelatihan pemasaran menunjukkan 75% peserta paham. Strategi pemasaran yang harus dilakukan pengrajin antara lain; mempertahankan kualitas produk dan pelayanan untuk tetap membuat konsumen loyal, memperluas pangsa pasar untuk mendukung pemasaran produk, menjaga kestabilan harga, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pemasaran dengan berinovasi dengan memasuki pasar e-commerce, meningkatkan teknologi produksi dengan desain-desain yang terbaru mengikuti perkembangan jaman guna memenuhi permintaan pasar, mempertahankan dan menetapkan harga pasar yang bersaing, meningkatkan mutu produk berdaya saing, meningkatkan kemitraan atau kerjasama usaha, melakukan promosi dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai media promosi yang inovatif dan menarik (Miati & Setiawan, 2022; Ratnawati et al., 2023;Redha F.N.et.al., 2024). Target dan capaian program terlihat pada Tabel 2 dan Gambar 3.

Tabel 2. Target dan capaian program

No	Kondisi Mitra	Target	Capaian Akhir Program
1.	Tersedia bahan pembuatan kerajinan mendong melimpah namun hanya dipergunakan sebatas berupa tikar atau tampar oleh pengrajin setempat	Bahan pembuatan kerajinan mendong bisa dibuat dalam berbagai bentuk kerajinan yang lebih inovatif dan bervariasi	Terdapat berbagai bentuk anyaman kerajinan dari tampar mendong; tempat tissu, pot bunga, tempat payung, cup lampu, tempat buah dan lainnya.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

2.	Belum tersedia alat untuk pembuatan kerajinan tampar mendong ; kerangka dan alat bantu lainnya	Tersedia alat untuk pembuatan kerajinan tampar mendong ; kerangka dan alat bantu lainnya	Tersedia alat untuk pembuatan kerajinan dari tampar mendong ; kerangka dan alat bantu lainnya pada setiap kelompok pengrajin di 3 dusun
3.	Belum ada tenaga terampil yang menguasai pembuatan kerajinan tampar mendong	50 % peserta menguasai pembuatan kerajinan tampar mendong	100 % peserta menguasai pembuatan kerajinan dari tampar mendong
4.	Belum ada tenaga terampil yang menguasai teknik-teknik pemasaran hasil kerajinan tampar mendong	50 % peserta menguasai teknik-teknik pemasaran hasil kerajinan tampar mendong	75 % peserta menguasai teknik-teknik pemasaran hasil kerajinan dari tampar mendong



Gambar 3. Ketua pengabdi berfoto bersama di akhir program kegiatan

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Program Pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan: 1). Kelompok pengrajin tampar mendong di desa Blayu, Wajak telah menguasai teknologi pembuatan hiasan dari tampar mendong mencapai 100% dari seluruh peserta yang dilatih. 2). 75 peserta telah menguasai manajemen pemasaran sehingga jangkauan pemasaran hiasan dari tampar mendong yang dibuat dapat lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

Anam, A. K., & Susilo, E. (2018). Peningkatan Produktivitas dan Manajemen Usaha Pada Pengrajin Anyaman Rotan melalui Implementasi Teknologi Tepat Guna. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 185. https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.1794

Athia, I., & Primanto, A. B. (2021). Kriya Mendong, Upaya Diversifikasi Produk Potensi Desa, Kreasi Wirausaha Masyarakat Desa Blayu. JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi, 4(2), 106–115. https://doi.org/10.33366/jast.v4i2.1807

Edy, D. L., Widiyanti, Riza, F., & Sofia, K. (2019). Peningkatan Hasil Produksi UMKM Pengrajin Serat Mendong Desa Blayu Kec. Wajak. Jurnal Karinov, 89–92.

Hartanto, S., Rosaline, R., & Baskoro, A. (2016). Pemanfaatan Serat Alami Resam Dalam Perancangan Aksesoris Rumah. Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain, 12(2), 147–160. https://doi.org/10.25105/dim.v12i2.56

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Hidayah, N. L., Diana, I. N., Aprilia, D. R., Yuhana, N., & Rafi' Attamimi, M. (2020). Pengembangan Varian Produk Berbahan Mendong bagi Pengrajin untuk Meningkatkan Kinerja Usahanya di Desa Wajak Kabupaten Malang. Jurnal Karinov, 3(3), 159–163. Diambil dari http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/16344

Hidayat, E., Resfaty, A. G., & Muzdalipah, I. (2019). Studi Etnomatematika : Mengung kap Gagasan dan Pola Geometris Pada Kerajinan Anyaman Mendong di Manonjaya abupaten tasikmalaya. Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME), 1(1), 19–26.

Ismail Palilati, I.wayan Sudana, I. M. (2022). Inovasi Produk Kerajinan Anyaman Mendong Melalui Teknik Ecoprint Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube)Di Desa Bulotalangi Timur Kabupaten Bone Bolango. Jambura: Jurnal Seni dan Desain, (2), 30–42. Diambil dari https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjsd/article/view/16336

Jufri, A., Yasin, M., Sahri, S., & Wahyunadi, W. (2021). Pengelolaan Usaha Industri Kerajinan Tikar Mendon Melalui Diversifikasi Produk Di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Abdimas Sangkabira, 1(2), 78–90. https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v1i2.30

Miati, I., & Setiawan, R. (2022). Strategi Bersaing Pada Sentra Industri Anyaman Mendong Di Kabupaten Tasikmalaya. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 9(3), 1708–1720. https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.43941

Mulyono, G., Adrian, K., & Arjuna, V. H. (2024). Desain Lampu Dekoratif Interior Ramah Lingkungan : Transformasi Limbah Kayu Dan Gulma Eceng Gondok Menjadi Produk Kreatif Di Jawa Timur. JURNAL PATRA ISSN 2684-947X | E-SSN 2684-9461, 6(1), 16–23. Diambil dari https://doi.org/10.35886/patra.v6i1.658

Nurcahyanie, Y. D., Suharyanto, & Suparman. (2017). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Industri Kerajinan Anyaman Untuk Pemenuhan Pasar Ekspor. Penamas Adi Buana, 02, 9–18. Diambil dari https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/966

Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2023). Pemberdayaan Kerajinan Tas Mendong Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Empowerment Of Mendong Bag Crafts To Increase Added Value . Abdimas Galuh, 5(1), 514–521. Diambil dari http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i1.9858

Putra, T. D., Fatkhurohman, & Soebiyakto, G. (2017). Kerajinan Rotan dan Bahan Sintetis di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), h 158-165.

Ramadhani, N., Kusufa, R. A. B., & Putra, D. F. (2024). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Tanaman Mendong di Desa Blayu, Kecamatan Wajak. Journal of Geographical Sciences and Education, 2(3), 117–127. https://doi.org/10.69606/geography.v2i3.125

Ratnawati, N., Ruja, I. N., Wahyuningtyas, N., Adi, K. R., & ... (2023). Diversifikasi dan Strategi Pemasaran Produk Berbasis Online pada Industri Mendong

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. …, 4(2), 744–752. Diambil dari https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/458

Redha Faridah Nurbillah, Trisna Insan Noor, I. S. N. (2024). Strategi Pemasaran Kerajinan Anyaman Mendong Di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 11(2), 353–367. Diambil dari https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfogaluh/article/view/11971

Rohaeti, E., Andriyati, A., Sumarsa, A., & Widyastiti, M. (2022). Peramalan Dan Penjadwalan Ketersediaan Bahan Baku Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Produksi Usaha Kecil Menengah Di Bogor. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, 05(01), 21–27.

Seitte, Y. M. (2012). Analisis Pengambilan Keputusan Petani Pada Usahatani Mina Mendong (Studi Kasus di Desa Blayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang).Skripsi. Fakultas Pertanian UB. Malang. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Witono, K., Surya Irawan, Y., Soenoko, R., & Suryanto, H. (2013). Pengaruh Perlakuan Alkali (NaOH) Terhadap Morfologi dan Kekuatan Tarik Serat Mendong. Jurnal Rekayasa Mesin, 4(3), 227–234.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 581-588
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENGGUNAAN REALITAS VIRTUAL DALAM PELATIHAN WICARA PUBLIK UNTUK MENGURANGI KECEMASAN BERBICARA

Michiko Jamilah Frizdew*, Gegana Agung Putra
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
**Koresponden penulis: michiko.jamilah8083@grad.unri.ac.id*

ABSTRAK
Kecemasan berbicara di depan umum merupakan hambatan yang signifikan bagi banyak individu, terutama bagi siswa yang sedang membangun keterampilan wicara publik mereka. Realitas virtual atau virtual reality (VR) menawarkan pendekatan inovatif untuk melatih kemampuan ini melalui simulasi lingkungan berbicara yang mendekati nyata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menurunkan kecemasan berbicara siswa di SMK Bina Profesi Pekanbaru melalui pelatihan wicara publik dengan realitas virtual, dengan melibatkan 52 siswa kelas X. Metode pelaksanaan meliputi enam sesi pelatihan yang menggunakan headset VR dan aplikasi simulasi audiens, di mana tingkat kecemasan diukur sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan bahwa paparan VR yang berulang dapat secara signifikan menurunkan kecemasan berbicara, terutama pada siswa yang mengikuti tiga sesi paparan. Namun, ada variasi efektivitas yang bergantung pada frekuensi paparan VR. Temuan ini mengindikasikan bahwa VR berpotensi sebagai media pelatihan wicara publik yang efektif, tetapi memerlukan pengaturan durasi dan intensitas yang tepat agar manfaatnya optimal.

Kata Kunci:
realitas virtual; wicara publik; kecemasan berbicara

PENDAHULUAN
Kemampuan komunikasi merupakan keterampilan dasar yang esensial dalam kehidupan manusia, terutama untuk bersosialisasi dan menyampaikan gagasan secara efektif. Di era abad ke-21, keterampilan ini menjadi semakin krusial, terutama dalam dunia kerja yang dinamis dan kompleks. Keterampilan berbicara di depan umum atau wicara publik, misalnya, dinilai sangat penting dalam banyak profesi. Menurut National Association of Colleges and Employers, keterampilan komunikasi termasuk salah satu yang paling dicari oleh perusahaan. Namun demikian, banyak individu yang mengalami kecemasan saat berbicara di depan umum, yang dapat membatasi potensi mereka dalam karier profesional. Ketakutan berbicara di depan umum ini merupakan fenomena yang semakin umum, dan statistik menunjukkan peningkatan jumlah orang yang mengalaminya setiap tahun (Zauderer, 2023).

Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan pelatihan yang inovatif untuk membantu individu mengatasi kecemasan tersebut. Salah satu solusi yang muncul adalah pemanfaatan teknologi realitas virtual atau *virtual reality* (VR),

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

yang memberikan simulasi pengalaman berbicara di depan audiens dalam lingkungan yang terkendali. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Kahlon et al. (2023) dan Ratés et al. (2022), telah menunjukkan bahwa VR efektif dalam mengurangi kecemasan berbicara di depan umum, sekaligus membantu peserta pelatihan meningkatkan kemampuan wicara publik mereka.

Sherman dan Craig (2003) mendefinisikan realitas virtual sebagai suatu medium yang terdiri dari simulasi komputer interaktif yang mendeteksi posisi dan tindakan peserta serta menggantikan atau menambah umpan balik kepada satu atau lebih indera, memberikan perasaan terbenam secara mental atau hadir dalam simulasi (dunia virtual). Sementara itu, Cvetković (2020) menjelaskan realitas virtual adalah pengalaman sensori yang dibuat oleh komputer yang memungkinkan pengguna mempercayai realitas yang tampak. Pengguna kemudian entah sepenuhnya dikelilingi oleh dunia virtual ini atau sebagian disertakan dengan mendengarkan dan menonton aplikasi realitas virtual. Realitas virtual adalah kumpulan teknologi yang "memasukkan" pengguna ke dalam lingkungan virtual. Idealnya, indera pengguna hanya mendeteksi rangsangan virtual yang dihasilkan oleh komputer, dan gerakan pengguna langsung dimasukkan ke dalam komputer. Lingkungan virtual didasarkan pada objek yang didefinisikan dalam memori komputer sedemikian rupa sehingga komputer kemudian dapat terhubung ke objek-objek ini di layar dengan kemungkinan interaksi. Dengan menggabungkan elemen-elemen lingkungan yang tidak nyata (imajiner) dan lingkungan nyata (yang juga dapat diakses secara jarak jauh), pengguna menciptakan perasaan kehadiran dalam lingkungan virtual.

Dari definisi Sherman dan Craig (2003) serta Cvetković (2020), dapat disimpulkan bahwa realitas virtual adalah pengalaman yang diciptakan oleh komputer yang memungkinkan pengguna merasa terlibat dalam suatu simulasi, baik secara mental maupun fisik. Dalam realitas virtual, pengguna dapat merasa sepenuhnya terbenam dalam dunia virtual atau sebagian terlibat melalui berbagai aplikasi. Dengan teknologi yang memungkinkan pengguna merasakan rangsangan virtual dan berinteraksi dengan lingkungan virtual, realitas virtual menciptakan perasaan kehadiran yang mendekati pengalaman di dunia nyata.

Meski penggunaan VR untuk pelatihan wicara publik masih relatif baru di Indonesia, eksplorasi penggunaan teknologi VR ini tetap potensial. Apalagi kepada siswa-siswa sekolah yang cenderung masih memiliki sedikit jam terbang untuk memantapkan kemampuan wicara publik (*public speaking*) mereka.

Pengabdian masyarakat yang dijelaskan dalam artikel ini adalah kegiatan pelatihan wicara publik untuk siswa-siswi di SMK Bina Profesi Pekanbaru dengan menggunakan realitas virtual sebagai media pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan komunikasi dari siswa-siswi sekolah. Dengan demikian, diharapkan di masa depan, mereka memiliki modal untuk menjalani kehidupan profesionalnya.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMK Bina Profesi Pekanbaru pada Juni 2024. Kegiatan ini menyasar 52 siswa kelas X yang sebelumnya telah mengambil mata pelajaran *public speaking*, tapi masih mengalami kecemasan berbicara di depan umum.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan persiapan peralatan yang diperlukan untuk menunjang pelatihan wicara publik menggunakan teknologi realitas virtual (VR). Beberapa perangkat utama yang digunakan meliputi Oculus Quest 2 sebagai VR headset, aplikasi VirtualCoach, kabel data L untuk menghubungkan VR headset ke laptop, dan perangkat tambahan seperti kabel HDMI, laptop, serta televisi untuk menampilkan visual yang dilihat oleh peserta uji. Dokumentasi kegiatan juga difasilitasi dengan kamera handycam yang ditopang oleh tripod dan dilengkapi pencahayaan softbox.

Selain persiapan peralatan, penyusunan modul pembelajaran menjadi tahap penting untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep dan manfaat realitas virtual. Tahap ini disusul dengan koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan mengatur detail teknis pelaksanaan.



Gambar 1. Simulasi latihan wicara publik dengan VR

Tahapan pelaksanaan dijalankan dalam bentuk sesi presentasi menggunakan realitas virtual seperti terlihat pada gambar 1. Siswa-siswa memanfaatkan perangkat VR untuk berlatih berbicara di hadapan audiens virtual dengan berbagai skenario seperti gambar 2 dan 3. Kegiatan ini terdiri dari enam pertemuan; empat sesi menggunakan VR dan dua sesi berbicara di depan audiens nyata. Pada pertemuan pertama, siswa melakukan praktik berbicara singkat di kelas, diikuti pengisian kuesioner prauji untuk mengukur *Personal Report of Public Speaking Anxiety*. Kemudian melanjutkan sesi VR dengan skenario ruang kelas dan auditorium pada pertemuan kedua dan keempat.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 2. Skenario panggung ruang kelas virtual

Di sesi terakhir, siswa kembali melakukan praktik berbicara di depan audiens nyata di kelas dengan topik cita-cita, diikuti dengan pengisian kuesioner pascauji untuk mengevaluasi dampak pelatihan. Seluruh kegiatan diatur secara rinci untuk memastikan penerapan VR sebagai metode pelatihan yang efektif dalam menurunkan kecemasan berbicara publik.



Gambar 3. Skenario panggung ruang auditorium virtual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tujuan utamanya adalah menurunkan tingkat kecemasan berbicara di depan umum pada siswa dengan bantuan teknologi realitas virtual (VR). Penggunaan VR diharapkan mampu memberikan pengalaman simulasi yang realistik, sehingga siswa dapat berlatih berbicara dalam kondisi yang mendekati situasi nyata tanpa tekanan langsung dari audiens fisik.

Hasil Penurunan Kecemasan Berbicara Siswa

Kecemasan berbicara atau kecemasan wicara publik diukur melalui instrumen yakni *Personal Report of Public Speaking Anxiety* yang memiliki 34 pertanyaan. Tabel 1. menunjukkan hasil penurunan tingkat kecemasan berbicara di depan umum yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah intervensi. Penurunan kecemasan berbicara dihitung dari pengurangan skor pascauji dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

prauji. Setiap siswa mendapatkan jumlah paparan VR yang berbeda tergantung dari kehadiran siswa pada pelaksanaan kegiatan. Pada tabel tergambar bagaimana rata-rata penurunan poin berdasarkan jumlah paparan VR yang diterima oleh siswa.

Tabel 1. Penurunan kecemasan berbicara siswa

Jumlah Paparan VR	Rata-Rata Penurunan Poin
4	2,17
3	12,54
2	3,2
1	-6,3

Pada siswa yang mendapatkan 4 kali paparan VR, rata-rata penurunan kecemasan adalah 2,17 poin. Meskipun paparan ini adalah yang paling sering, penurunan kecemasan yang terjadi justru cenderung rendah dibandingkan paparan 3 kali. Hal ini bisa disebabkan oleh fenomena "plateau effect," di mana pengaruh paparan VR mulai berkurang setelah beberapa kali sesi. Mungkin saja, siswa sudah mencapai tingkat kenyamanan tertentu dalam paparan sebelumnya, sehingga penurunan kecemasan tambahan sulit dicapai.

Siswa yang menjalani 3 kali paparan VR menunjukkan penurunan kecemasan yang paling signifikan dengan rata-rata penurunan sebesar 12,54 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa 3 kali paparan VR bisa jadi merupakan jumlah yang optimal untuk memberikan efek maksimal dalam menurunkan kecemasan berbicara. Pada tahap ini, siswa kemungkinan cukup terpapar untuk merasakan manfaat VR, tetapi belum mencapai titik jenuh, sehingga efek penurunan kecemasan masih optimal.

Pada kelompok yang hanya mendapatkan 2 kali paparan VR, penurunan rata-rata kecemasan adalah 3,2 poin. Angka ini lebih rendah dari paparan 3 kali, menunjukkan bahwa 2 kali paparan belum cukup untuk memaksimalkan manfaat VR dalam mengurangi kecemasan berbicara. Namun, hasil ini tetap menunjukkan adanya efek positif dibandingkan siswa yang hanya mengalami satu kali paparan.

Menariknya, siswa yang hanya menjalani satu kali paparan VR justru mengalami peningkatan rata-rata kecemasan sebesar -6,3 poin. Hasil ini mungkin menunjukkan bahwa satu kali paparan belum cukup bagi siswa untuk terbiasa dengan lingkungan VR dan dapat menimbulkan kecemasan tambahan. Faktor-faktor seperti ketidaknyamanan awal atau adaptasi terhadap lingkungan virtual mungkin menyebabkan siswa merasa lebih cemas setelah satu kali paparan saja. Ini menunjukkan pentingnya paparan yang berulang untuk membangun rasa nyaman dalam simulasi VR.

Peluang dan Tantangan VR sebagai Media Pembelajaran Wicara Publik

VR memiliki peluang yang baik digunakan sebagai media pembelajaran wicara publik. Namun, VR juga memiliki sejumlah tantangan agar media ini dapat berfungsi secara efektif. Pertama, durasi dan intensitas pelatihan wicara publik dengan VR yang diberikan tampaknya belum cukup untuk menghasilkan efek yang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

berarti. VR memungkinkan simulasi yang realistis, durasi singkat dan intensitas rendah dalam sesi pelatihan, tapi mungkin tidak cukup untuk menciptakan perubahan signifikan pada kecemasan siswa. Eksperimen menunjukkan ketidakkonsistenan dalam partisipasi siswa, di mana hanya sebagian kecil yang dapat mengikuti semua sesi yang dirancang. Data menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti tiga kali paparan VR menunjukkan penurunan kecemasan tertinggi, mendukung temuan Rates (2022) yang menyatakan bahwa tiga sesi pelatihan efektif untuk menurunkan kecemasan berbicara publik pada kelompok siswa.

Selain itu, beberapa studi lain memberikan hasil yang berbeda mengenai durasi dan frekuensi optimal sesi VR. Misalnya, Harris dkk. (2002) menemukan bahwa empat sesi berdurasi 15 menit efektif untuk mengurangi kecemasan berbicara, sementara Yuen dkk. (2019) mencatat bahwa enam sesi mingguan memberikan dampak signifikan dalam jangka panjang. Sementara Kahlon dkk. (2019) melaporkan bahwa satu kali sesi VR sudah cukup untuk menurunkan kecemasan berbicara pada remaja setelah satu dan tiga bulan, meskipun faktor penyebab spesifiknya masih belum jelas. Hal ini mengisyaratkan bahwa efektivitas VR dalam mengurangi kecemasan wicara publik mungkin sangat bergantung pada durasi, frekuensi, dan metode paparan yang digunakan, serta aspek visual seperti avatar atau simulasi nyata dan adanya umpan balik otomatis.

Selain aspek durasi, adopsi teknologi baru seperti VR memerlukan waktu adaptasi bagi siswa agar mereka dapat merasa nyaman dan sepenuhnya merasakan manfaatnya. Vallade dkk. (2020) menyatakan bahwa persepsi positif siswa terhadap kegunaan VR memainkan peran penting dalam adopsi teknologi ini sebagai media pelatihan berbicara publik. Faktor lain seperti pengalaman sebelumnya dengan teknologi dan kenyamanan menggunakan perangkat VR juga mempengaruhi efektivitas VR.

Tidak kalah penting, variabel lain yang tidak terukur, seperti faktor psikologis individu dan dukungan sosial, mungkin juga berdampak pada tingkat kecemasan berbicara siswa. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang lebih dalam untuk memahami cara memaksimalkan potensi VR sebagai media pembelajaran dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan publik.

Mengembangkan Pelatihan Wicara Publik berbasis VR yang Efektif

Untuk mengembangkan pelatihan wicara publik berbasis VR yang efektif, langkah optimalisasi perlu diambil untuk meningkatkan dampak pelatihan pada penurunan kecemasan berbicara. Salah satu pendekatan potensial adalah memperkaya materi pelatihan dengan metode yang lebih personal dan interaktif agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi berkala terhadap metode pelatihan juga diperlukan untuk memastikan kesesuaiannya seiring perkembangan kebutuhan peserta.

Durasi pelatihan VR juga perlu ditinjau ulang untuk menemukan waktu yang paling efektif. Pelatihan intensif dalam jangka pendek atau pelatihan lebih panjang dengan interval tertentu dapat dipertimbangkan untuk melihat efek yang lebih

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

signifikan. Eksperimen tambahan sangat dianjurkan guna menentukan durasi optimal untuk hasil pelatihan yang lebih efektif.

Selanjutnya, perlu ada penelitian lanjutan dapat meneliti variabel lain yang mungkin memengaruhi efektivias dari pelatihan, seperti kesiapan mental siswa atau pengalaman sebelumnya dalam berbicara di depan umum. Eksplorasi tambahan juga bisa mencakup teknik pelengkap seperti pelatihan manajemen kecemasan, untuk memperkuat efek pelatihan VR terhadap penurunan kecemasan.

Di sisi lain, pengembangan kompetensi pelatih melalui pelatihan lanjutan atau sertifikasi dapat menjadi investasi penting meskipun belum terbukti signifikan dalam penelitian ini. Pelatih yang memiliki keterampilan dan pengalaman lebih mungkin akan memberikan pengaruh lebih besar dalam membantu siswa mengelola kecemasan berbicara.

KESIMPULAN

Penggunaan realitas virtual dalam pelatihan wicara publik terbukti dapat menurunkan kecemasan berbicara di kalangan siswa, khususnya pada mereka yang mendapat paparan VR sebanyak tiga kali. Temuan ini menunjukkan bahwa tiga kali paparan VR dapat menjadi jumlah yang optimal untuk memberikan efek maksimal dalam menurunkan kecemasan, tanpa menciptakan efek jenuh. Siswa yang hanya menerima satu kali paparan cenderung mengalami peningkatan kecemasan, kemungkinan karena ketidaknyamanan awal dalam beradaptasi dengan lingkungan virtual.

Meskipun hasilnya menjanjikan, adopsi VR sebagai media pembelajaran wicara publik memerlukan perencanaan matang terkait durasi, intensitas, dan frekuensi sesi untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, variabel lain seperti pengalaman awal dengan teknologi VR, persepsi siswa terhadap VR, dan faktor dukungan sosial juga berperan dalam efektivitas pelatihan ini. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memaksimalkan potensi VR dalam mengatasi kecemasan berbicara, terutama di kalangan pelajar di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Cvetković, D. (2020). *Introductory Chapter: Virtual Reality*. www.intechopen.com

Sherman, William. R., & Craig, Alan B. (2003). *Understanding Virtual Reality: Interface, Application, and Design*. San Fransisco: Morgan Kaufmann Publishers.

Harris, S. R., Kemmerling, R. L., & North, M. M. (2002). Brief Virtual Reality Therapy for Public Speaking Anxiety. *CyberPsychology and Behavior*, 5(6), 543–550.

Kahlon, S., Lindner, P., & Nordgreen, T. (2019). Virtual Reality Exposure Therapy for Adolescents with Fear of Public Speaking: A Non-Randomized Feasibility and Pilot Study. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 13(1). https://doi.org/10.1186/s13034-019-0307-y

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Kahlon, S., Lindner, P., & Nordgreen, T. (2023). Gamified Virtual Reality Exposure Therapy for Adolescents with Public Speaking Anxiety: a Four-Armed Randomized Controlled Trial. *Frontiers in Virtual Reality*, 4. https://doi.org/10.3389/frvir.2023.1240778

Ratés, Ïo Valls., Niebuhr, Oliver., & Prieto, Pilar. (2022). Unguided Virtual-Reality Training Can Enhance The Oral Presentation Skills of High-School Students.

Vallade, J. I., Kaufmann, R., Frisby, B. N., & Martin, J. C. (2020). Technology Acceptance Model: Investigating Students' Intentions Toward Adoption of Immersive 360° Videos for Public Speaking Rehearsals. *Communication Education*, 1–19. https://doi.org/10.1080/03634523.2020.1791351

Yuen, E. K., Goetter, E. M., Stasio, M. J., Ash, P., Mansour, B., McNally, E., dkk.. (2019). A Pilot of Acceptance and Commitment Therapy for Public Speaking Anxiety Delivered with Group Videoconferencing and Virtual Reality Exposure. *J. Contextual Behav. Sci.* 12, 47–54. doi: 10.1016/j.jcbs.2019.01.006

Zauderer. (2023). *31 Fear Of Public Speaking Statistics (Prevalence).* https://www.crossrivertherapy.com/public-speaking-statistics#:~:text=Key%20Fear%20Of%20Public%20Speaking,nervous%20about%20talking%20to%20others

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 589-594
Penerbit: Universitas Islam Malang

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI MODIFIKASI LUBANG BIOPORI PADA KELOMPOK TANI SIKAT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL PERTANIAN

Nurbidayah[1]*, Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera[1], Rahmi Muthia[1], Rahmi Hidayati[1], Gunawan[2], Arnida[2], Dita Ayulia Dwi Sandi[2]
[1]*Universitas Borneo Lestari, Banjar Baru, Indonesia*
[2]*Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*
**Koresponden penulis: day91queen@gmail.com*

ABSTRAK
Desa Bentok Kampung membentuk kelompok Tani bernama Kelompok Tani Sikat. Secara umum keberadaan sebuah kelompok tani dengan tujuan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sehingga terjadi peningkatan produktivitas yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan para petani. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil pertanian dengan menerapkan teknologi resapan biopori. Pembuatan lubang resapan ini dapat dibuat modifikasi sehingga dapat diterapkan pada lahan pertanian dengan bentuk kotak dan pada dasarnya dibuat lubang memanjang kedalam sehingga daya tampung terhadap bahan organik lebih besar dan menyediakan sarana untuk menampung unsur hara yang diuraikan oleh mikroorganime. Metode pada kegiatan ini yaitu penyuluhan berupa kegiatan sosialisasi pemberian informasi terkait teknologi modifikasi lubang biopori menggunakan media power point dan leaflet serta pendampingan penerapan teknologi modifikasi biopori langsung ke lahan pertanian mitra. Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan kepada masyarakat kelompok tani mengenai manfaat dan penerapan biopori serta pengelolaan sampah organik. Lubang biopori juga mampu mengurangi genangan air terutama pada saat musim penghujan, dan masyarakat telah menerapkan teknik tersebut pada lahan pertanian lainnya, dan sampah organik dari lahan pertanian tersebut dimanfaatkan petani untuk dimasukan ke dalam Lubang biopori sehingga menjadi kompos.

Kata Kunci:
lahan pertanian; modifikasi biopori; sampah organik

PENDAHULUAN
Desa Bentok Kampung terletak di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah laut. Desa Bentok Kampung membentuk kelompok Tani bernama Kelompok Tani Sikat. Secara umum keberadaan sebuah kelompok tani dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan para petani menggunakan pendekatan kelompok, sehingga dapat berperan dalam pembangunan (Suswadi, 2023). Kegiatan usaha tani yang baik dapat dilihat dengan meningkatnya produktivitas sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan para petani. Pengembangan pengetahuan dalam rangka pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan sehingga mampu mencapai peran dan fungsi lebih efektif. Oleh sebab itu, untuk mencapai peningkatan baik dari segi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

kualitas maupun kuantitas perlu memberikan pembinaan kepada petani melaui kelompok tani.

Musim di Indonesia yang sekarang tidak menentu menjadi salah satu faktor keberhasilan pertanian. Ketika memasuki musim hujan maka lahan rentan akan terjadinya banjir dan ketika musim kemarau akan terjadi kekeringan. Salah satu usaha yang dapat diterapkan pada lahan pertanian untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan Lubang Resapan Biopori (LBR). Upaya untuk menjaga sumber daya air, dapat berupa sumur resapan (Fachrul, et al, 2020), maka LBR merupakan dapat diterapkan sebagai teknologi alternatif sebagai resapan air hujan.

Biopori merupakan lubang-lubang yang ada di dalam tanah yang dibentuk oleh aktivitas organisme, seperti cacing, perakaran tanaman, rayap dan fauna tanah lainya sehingga dapat menjadi tempat lalu lintas air di dalam tanah (Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 70 tahun 2008). Sampah organik yang ditemukan di lahan pertanian dimasukan ke dalam LRB sehingga sampah organik tersebut dapat diuraikan sebagai kompos oleh aktivitas mikroorganisme yang ada di dalam tanah. Kompos tersebut menjadi penyedia unsur hara tanaman dan memperbaiki struktur tanah, sehingga berdampak pada kesuburan tanah (Ikhsan et al., 2019). Oleh sebab itu, pengelolaan sampah organik pada lahan pertanian dapat dilakukan.

Lahan pertanian buah naga sebagai lahan pada kegiatan ini yang apabila curah hujan tinggi terdapat beberapa bagian yang tergenang air. Hal tersebut biasanya diatasi petani dengan cara membuat aliran sementara agar air tidak tergenang. Disamping itu sampah organik berupa bunga yang dibuang dari hasil perkawinan serta batang tumbuhan yang memang dibuang untuk mengahasilkan tunas selama ini hanya dibuang dengan cara ditumpuk. Sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini berupaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan kepada masyarakat kelompok tani mengenai manfaat dan penerapan teknologi modifikasi lubang biopori serta pengelolaan sampah organik.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan berupa kegiatan sosialisasi pemberian informasi terkait teknologi modifikasi lubang biopori menggunakan media power point dan leaflet serta pendampingan penerapan teknologi modifikasi biopori langsung ke lahan pertanian mitra.

Pembuatan modifikasi lubang biopori pada lahan pertanian buah naga dengan ukuran 75cm x 30cm x 30cm dan lubang kecil dibagian tanah kurang lebih berdiamater 15cm menggunakan alat bor khusus tanah dan pacul. Pemanfaatan sampah organik sisa pertanian digunakan untuk mengisi lubang biopori tersebut. Adapun dalam pengelolaannya sampah organik membutuhkan bahan seperti pupuk kandang, daun/serasah kering, kulit buah-buahan, sampah sayuran, dan sisa makanan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian di Desa Bentok Kampung, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut dengan alur kegiatan berikut: 1) Persiapan kegiatan yaitu dengan melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan kelompok Tani Sikat; 2) Sosialisasi/edukasi yaitu kegiatan sosialisasi oleh tim pengabdian terkait manfaat dan teknik pembuatan modifikasi lubang biopori pada lahan pertanian. Materi sosialisasi disampaikan oleh tim PkM dengan media power point dan leaflet yang disebarkan kepada kelompok tani kemudian dilanjutkan dengan diskusi; 3) Pendampingan penerapan dan pembuatan modifikasi lubang biopori. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama tim PkM, mahasiswa dan anggota kelompok tani Desa Bentok Kampung di lahan pertanian; 4) Evalusi kegiatan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksaan kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada kelompok Tani Sikat Desa Bentok Kampung, Kecamatan Bati-Bati. Kagiatan sosialisasi dilakukan di kantor kepala desa yang dihadiri oleh ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani. Materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi mengenai teknologi modifikasi resapan biopori termasuk manfaat dan teknik pembuatan lubang biopori.



Gambar 1. Sosialiasai teknologi modifikasi lubang biopori

Masyarakat kelompok tani belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai biopori, sehingga petani antusias mendengarkan sosialisasi dan diskusi menjalan lancar dengan beberapa pertanyaan yang disampaikan. Yasin (2018) mengakatan dengan metode diskusi dapat berdampak positif terhadap kemampuan berpikir, seperti kreatif dan kemampuan berpikir yang baik. Media yang digunakan pada kegiatan sosialisasi berupa power point dan leaflet. Media power point digunakan pada saat tim pengabdian menyampaikan materi secara langsung kepada kelompok tani dan leaflet dibagiakan kepada masing-masing orang yang hadir dalam kegiatan tersebut. Leaflet berbentuk selebaran sebagai media komunikasi beisi informasi singkat mengenai suatu pengatahuan dan dapat dengan mudah dipahami (Nurbidayah, 2023). Pakpahan (2021) mengatakan bahwa media leaflet bersifat praktis, sederhana, mudah untuk dipahami karena informasi yang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

disampaikan berupa tulisan yang disertai gambar dan bisa digunakan kapan saja, serta mudah dibawa.

LRB berfungsi meningkatkan daya serap air tanah, hingga bertujuan untuk mengatasi air hujan yang tergenang dan penanganan sampah yang bersifat organik (Ichsan & Hulalata, 2018). Lubang biopori dibuat silender memanjang dengan menggunakan pipa yang diberi lubang kemudian dimasukan ke dalam tanah, dan diberi sampah organik (Nurhayati, 2021). Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 70 tahun 2008, LRB merupakan teknologi yang ramah lingkungan, memiliki manfaat untuk meningkatkan daya serap air hujan sehingga dapat mengatasi banjir, memanfaatkan sampah organik menjadi kompos, mengurangi emisi gas CO_2 dan CH_4, serta dapat mengurangi sebaran penyakit akibat adanya genangan air, seperti penyakit malaria maupun demam berdarah.



Gambar 2. Implementasi teknologi modifikasi biopori

Penerapan lubang biopori pada lahan pertanian dapat dimodifikasi sesuai dengan jenis tanaman dan tipe perakaran suatu tanaman. Pada kegiatan ini dilakukan implementasi pembuatan lubang biopori pada lahan pertanian buah naga didampingi oleh tim pelaksana pengabdian. Lubang resapan biopori pada lahan pertanian dibuat modifikasi yaitu berbentuk kotak dan pada dasarnya dibuat lubang silinder kedalam. Pada lubang silender dan pada bagian atas diisi dengan bahan organik yang dikombinasikan dengan pupuk kandang. Bahan organik yang dimasukan dilakukan pencacahan atau tanpa pencacahan apabila terlalu besar, sehingga dapat dimasukan ke dalam lubang tersebut.



Gambar 3. Penerapan teknologi modifikasi biopori oleh kelompok tani

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

Setelah kegiatan tersebut masyarakat melanjutkan pembuatan lubang biopori sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan mitra terhadap kegiatan sosialisasi dan implementasi teknologi modifikasi resapan biopori yaitu terjadi peningkatan persentase pemahaman dari pretes sebesar 53,33 % menjadi 85,33% pada saat postes. Tingkat kepuasan mitra menunjukkan > 90% mitra menyatakan pelaksanaan sangat baik.

Fungsi dari lubang silinder yaitu meningkatkan kualitas lahan, menyimpan dan menyediakan air dan hara, sehingga dapat menghasilkan bahan organik yang dapat dimanfaatkan lahan merubah pola akuisi akar menuju bahan organik yang dapat meningkatkan serapan air dan hara untuk meningkatkan produktivitas lahan. Resapan biopori yang berbentuk kotak dapat menampung bahan organik dan resapan air banyak, sehingga lubang resapan biopori ini dapat memiliki daya tampung bahan organik yang lebih besar dan menyediakan sarana untuk menampung unsur hara yang diuraikan oleh mikroorganime. Oleh sebab itu modifikkasi resapan biopori ini lebih baik untuk diterapkan pada lahan pertanian dibandingkan dengan LBR. Kegiatan pengabdian telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi petani untuk menerapankan teknologi modifikasi lubang biopori pada lahan pertanian dan pengelolaan sampah organik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian tentang penerapan modifikasi lubang biopori pada kelompok tani Sikat Desa Bentok Kampung telah memberikan pengetahuan, wawasan dan kertampilan serta kesadaran akan manfaat dan teknik pembuatan lubang biopori, sehingga mampu mengurangi genangan air terutama pada saat musim penghujan, pengelolaan sampah organik, serta memperbaiki struktur dan kualitas tanah pada lahan pertanian. Masyarakat telah menerapkan teknik modifikasi biopori pada lahan pertaniannya, dan sampah organik dari lahan pertanian tersebut dimanfaatkan menjadi kompos dengan cara dimasukan ke dalam lubang biopori.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kemdikbudristek Tahun 2024 melalui program Kosabangsa dengan Nomor Kontrak Induk 015/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024 dan Nomor Kontrak Turunan 367/UNBL/LP2M/PPM-10.2/0924 dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Borneo Lestari yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta kelompok Tani Sikat Desa Bentok Kampung Kecamatan Bati-Bati sebagai mitra pelaksanaan Pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Fachrul, M.F., Hendrawan, D.I., Astri Rinanti, A., Siami, L., Astono, W., Iswanto, B. (2020). Penyuluhan Mengenai Pembuatan Sumur Resapan sebagai

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Konservasi Sumberdaya Air, di Kecamatan Sukmajaya Kelurahan Cisalak, Depok, Jawa Barat. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, Vol. 1 No. 1.

Ichsan, I., & Hulalata, Z. S. (2018). Analisa Penerapan Resapan Biopori Pada Kawasan Rawan Banjir Di Kecamatan Telaga Biru. *Gorontalo Journal of Infrastructure and Science Engineering*, Vol. 1 No. 1.

Ikhsan, Z., Rosadi, F. N., Erona, M., Yunita, R., Sari, W. P., & Suhendra, D. (2019). Aplikasi Teknologi Lubang Resapan Biopori (LRB) di Kelompok Tani Banda Sampie Kecamatan Kabupaten Solok. *Jurnal Hilirisasi IPTEK*, Vol. 2 No. 4.

Mukhlisin, Muhammad dan Junaidi. (2016). Penerapan Resapan Biopori untuk Konservasi Lahan Desa Munggangsari Kab. Temanggung, Jawa Tengah. *Wahana TEKNIK SIPIL*, Vol. 21 No. 1.

Nurbidayah, Fairuz Yaumil Afra, Muhammad Saufi, Bandawati. 2024. Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif Melalui Edukasi Kesehatan Pada Lansia Di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol. 4 No. 1.

Nurhayati, Setyo Purwoto, Pungut. (2021). Penerapan Lubang Resapan Biopori Guna Menanggulangi Genangan Air Hujan Di Desa Bohar Kecamatan Taman Sidoarjo. *EKOBIS ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 1.

Pakpahan M dkk. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 70/Menhut-Ii/2008 Tentang Pedoman Teknis Rehabilitasi Hutan Dan Lahan.

Razie, F, Noor Aida Wati, Yudhi Akmad Nazari, Gunawan. 2018. *Modisikasi Lubang resapan Biopori untuk Peresapan dan Penyuplai Air dan Unsur Hara serta Pembuatan Kompos*. Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia. Paten.

Suswadi, Norbertus Citra Irawan, Agung Prasetyo. (2023). Peningkatan Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Dan Pemasaran Hasil Pertanian Hortikultura. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No 2.

Yasin, K. (2018). Kontribusi Metode Diskusi Dalam Mewujudkan Kompetensi Berfikir Kreatif Siswa Ma Al-Hamidiyah Sen-Asen Konang Bangkalan. *AlFikrah*, Vol. 1 No 2.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 595-602
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENYEDIAAN AIR BERSIH BAGI WARGA DESA PEMBANTANAN KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Nur Hidayah[1 3]*, Muthia Elma[2 3], M. Zulfadhilah[1], Yusri[1], Junius Akbar[2], Yunandar[2], Aulia Rahma[3], Rhafiq Abdul Ghani[3], Zaini Lambri Assyaifi[3], Gusti Zahratunnisa[3], Angga Irawan[1], Nopie Hadi[1], Ahmad Ghazali Madhony[1], Ahmad Faisal[1], Viviana[1], Asyiah[1], Anggraini Susfarwanti[1], Husna Karima[1], Adryan Ramadhan[1], Ahmad Busairi[1]

[1]*Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia*
[2]*Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*
[3]*Material and Membran Research Gruop*
**Koresponden penulis: nur.hidayah@unism.ac.id*

ABSTRAK

Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi bagi manusia karena berperan vital dalam menjaga kesehatan, kebersihan, dan kesejahteraan. Namun akses air bersih tidak dapat dirasakan merata oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Salah satu desa yang mengalami masalah ini adalah Desa Pembantanan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Dari 996 KK tersebar dalam 12 RT di wilayah Desa Pembantanan, hampir 50% belum memiliki kesempatan mendapatkan akses air bersih. Akses oleh sumber air diperburuk ketika kualitas air baku juga menurun lebih jauh hingga menyebabkan air hampir tidak layak untuk digunakan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu warga desa memperoleh solusi yang berkelanjutan terhadap penyediaan air bersih. Metode yang diterapkan adalah survei lapangan seperti pemetaan lokasi sumber air, analisis kualitas air dan diskusi dengan masyarakat tentang kebutuhan dan desain unit yang sesuai dengan mengingat sumber air di desa tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kosabangsa ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi 70 KK di RT 1 dan 2 Desa Pembantanan. Dengan menggunakan bahan baku air sungai di sekitar desa. Desain alat pengolahan air yang dipasang memiliki kapasitas produksi mencapai 2190 L/jam yang mampu memenuhi kebutuhan warga di 2 RT.

Kata Kunci:
air bersih; desa pembantanan; filtrasi; instalasi; membran

PENDAHULUAN

Desa Pembantanan dahulu bernama Lok Buntar Ilir, yang merupakan bagian dari Desa Lok Buntar. Proses pemerintahan dilaksanakan oleh seorang wakil kepala desa, di bawah pimpinan Kepala Desa Lok Buntar Ulu. Sebelumnya Desa Lok Buntar, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar memiliki wilayah yang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

luas dan padat penduduk. Setelah pemerintah mengeluarkan Peraturan dimana desa dengan wilayah yang terlalu luasnya luas dan kepadatan penduduknya tinggi dapat dimekarkan menjadi beberapa desa. Dengan adanya peraturan tersebut, pada tahun 1976, Bapak M. Zairaini selaku pejabat desa Lok Buntar Ulu saat itu mengusulkan untuk dibentuknya desa baru. Usulan ini akhirnya disetujui pemerintah dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 1978, dengan nama Desa Pembantan. Nama pembantanan sebenarnya sudah dikenal lebih ratusan tahun lalu oleh masyarakat yang menetap pada saat itu di muara batang banyu Martapura (muara keliling pembantanan). Pada saat itu di sana terdapat bangunan asrama kepolisian dari Bantan (Polisi Bantan) dan oleh masyarakat yang tinggal di sana pada waktu itu memberi nama dengan pembantanan (Web Desa Pembantanan, 2024).

Desa Pembantanan merupakan salah satu desa yang termasuk kategori wilayah rawan bencana, khususnya bencana banjir. Hal ini disebabkan karena posisi desa berada di bawah permukaan air laut. Selain itu, desa yang memiliki luas wilayah dengan lahan produktif sebesar 10,48 Km^2 ini juga memiliki banyak warga dengan tingkat kesejahteraan rendah. Desa Pembantanan berjarak sejauh 33 Km^2 dari ibukota kabupaten dengan jarak tempuh selama ±3,8 jam. Waktu tempuh yang lama ini disebabkan karena akses jalan yang terbatas. Fasilitas penghubung desa dengan. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan desa terutama dalah hal pemenuhan air bersih dan sanitasi. Hal ini dikarenakan hingga saat ini pelayanan PDAM belum mampu menjangkau wilayah Desa Pembantanan (BPS, 2023).



Gambar 1. Kondisi wilayah mitra sasaran Desa Pembantanan

Kondisi topografi desa yang terlihat pada gambar 1 menyebabkan hampir 50% dari 12 kelompok RT di Desa Pemabantanan masih belum terfasilitasi dengan ketersedian air bersih layak pakai untuk kegiatan sehari-hari. Upaya pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat telah dilakukan dengan melakukan pemasangan fasilitas PAMSIMAS dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) pada beberapa titik di Desa. Namun dengan kondisi topografi desa dan juga akses transportasi yang belum memadai serta jarak sumber air, maka belum semua RT mendapatkan fasilitas PAMSIMAS. Kondisi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

beberapa wilayah tempat tinggal warga memiliki akses jalan yang hanya dapat dilalui kendaraan roda 2 serta jumlah KK yang tidak terlalu banyak, sehingga pemasangan fasilitas PAMSIMAS dianggap kurang efektif di wilayah tersebut. Sehingga diperlukan alat yang lebih efiesien dalam pengolahan air bersih.

Ketersediaan dan konsumsi air bersih merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan sehari-hari. Air bersih diperlukan untuk memenuhi berbagai keperluan dasar, seperti minum, memasak, mandi, mencuci, dan sanitasi, yang berpengaruh langsung terhadap kesehatan individu maupun masyarakat (Sudarningsih, 2023). Konsumsi air bersih yang memadai membantu menjaga tubuh tetap terhidrasi dan berfungsi dengan optimal, sementara kualitas air yang baik mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui air, seperti diare, kolera, dan penyakit parasit. Selain itu, air bersih memainkan peran penting dalam menunjang kualitas hidup dan produktivitas masyarakat (Firiani R, 2023). Dengan tersedianya air bersih yang cukup, waktu yang biasanya dihabiskan untuk mencari air dapat dialihkan untuk aktivitas produktif lainnya, seperti pendidikan dan pekerjaan. Hal ini berdampak positif terhadap kesejahteraan dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Dari sudut pandang lingkungan, menjaga keberlanjutan sumber air bersih melalui pengelolaan yang baik sangat penting untuk menghindari eksploitasi berlebih yang dapat menyebabkan penurunan kualitas dan ketersediaan air (Hildawati et al, 2023).

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan pemasangan alat filtrasi membran ultrafiltrasi. Dengan ukuran alat yang lebih kecil, instalasi alat ini tidak memerlukan lahan yang terlalu luas dalam penempatannya. Adapun kapasitas produksi yang dihasilkan dapat mencapai hingga 2.190 L air bersih/ jam. Membran ultrafiltrasi merupakan teknologi yang menjanjikan dan paling banyak diterapkan untuk menghasilkan air minum dengan biaya lebih rendah daripada nanofiltrasi dan *reverse osmosis* (RO). Teknologi membran ultrafiltrasi relatif cepat prosesnya, efisien dalam menyisihkan kontaminan, stabilitas operasional yang tinggi, mudah dikontrol dan ramah lingkungan (Hidayah, 2023).

Dengan melihat kondisi dan potensi yang ada pada Desa Pembantanan, khususnya untuk wilayah RT 1 dan 2, maka akan dilaksanakan proses pemasangan alat pengolahan air bersih dengan gabungan proses koagulasi-filtrasi menggunakan membran ultrafiltasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi diskusi dengan perangkat desa dan observasi bersama wilayah pelaksanaan pemasangan alat. Diketahuai bahwa ±50% wilayah Desa Pembantanan belum mendapatkan akses fasilitas air bersih. Dari 12 wilayah RT pada Desa Pembantanan, dilihat bahwa RT 1 dan 2 merupakan bagian desa yang masuk dalam kawasan belum mendapatkan akses air bersih. Faktor lain dalam pemilihan tempat pemasangan juga diambil berdasarkan pertimbangan jarak dengan sumber air baku. Selain itu, jumlah KK yang lebih sedikit pada RT 1 dan 2 Desa Pembantanan menjadi salah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

satu pertimbangan dalam pemasangan alat membran ultrafiltasi yang kapasitasnya tidak terlalu besar.



Gambar 2. Rangkaian Alat filtrasi pengolahan air sungai menjadi air bersih (Hidayah, 2023)

Dari hasil diskusi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan pengujian parameter air yang meliputi nilai pH, TDS, warna, kekeruhan, rasa, bau dan suhu. Data hasil uji parameter fisik ini selanjutnya menjadi dasar pertimbangan dalam membuat desain dan penentuan pemilihan media filtrasi yang diletakkan di dalam tabung filter. Selain pengujian parameter, tahapan observasi juga bertujuan untuk menentukan titik pengambilan air untuk mengefisienkan beban kerja mesin pompa serta media filtrasi dan juga membran. Setelah tahapan tersebut selanjutnya dilakukan pemasangan rangkaian alat membran ultrafiltrasi yang akan digunakan seperti terlihat pada **Gambar 1.**

Untuk memastikan alat yang telah dipasang dapat dioperasikan dan bersifat berkesinambungan, maka akan dilakukan proses sosialisasi cara pengoperasian dan pemiliharan alat. Untuk ini pihak Desa Pembantanan akan menunjuk salah satu warga menjadi operator yang memiliki wewenang dalam pengoperasian dan pemeliharaan alat. Selain itu untuk menjamin alat dapat digunakan secara berkesinambungan, diharapkan partisipasi warga dalam proses pemeliharaan alat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kunjungan pertama yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan didapatkan beberapa parameter nilai kandungan air sungai Desa Pembantanan. Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa kualitas air baku yang berasal dari Air Sungai Desa Pembantanan yang pada bagian ini dikatakan sebagai air sebelum pengolahan belum memenuhi persyaratan menjadi air bersih berdasarkan PERMENKES No. 2 Tahun 2023 pada hasil pengujian parameter TDS, warna, kekeruhan, rasa dan bau. Sedangkan jika dilihat berdasarkan PERMENKES No. 492 tahun 2010, hasil pengujian air sebelum pengolahan masih belum memenuhi pada parameter warna, kekeruhan, rasa dan bau. Warna air sungai yang cenderung coklat disebabkan karena sumber air Desa Pembantanan merupakan daerah aliran sungai (DAS) serta adanya peningkatan sedimentasi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Tabel 1. Hasil Uji parameter kualitas air

Parameter	Hasil Pengukuran	
	Sebelum Pengolahan	Sesudah Pengolahan
pH	6,3	7
TDS	320 mg/L	0 mg/L
Warna	27 TCU	0 TCU
Kekeruhan	20 NTU	0 NTU
Rasa	Berasa	Tidak Berasa
Suhu	33^0C	32^0C
Bau	Berbau	Tidak Berbau

Hasil pengujian parameter digunakan untuk menentukan proses pengolahan yang akan dilakukan dan isian media filter pada tabung filtrasi. Untuk memenuhi parameter Nilai TDS pada air yang belum memenuhi PERMENKES No. 2 Tahun 2023, maka untuk proses pengolahan air dipilih menggunakan kombinasi proses koagulasi flokulasi dan filtrasi - membran. Adapun bahan koagulan yang digunakan adalah aluminium sulfat atau tawas dimana harganya yang relatif murah dan efektivitasnya yang telah terbukti. Koagulan tawas terbukti efektif menghilangkan warna, kandungan besi, dan kandungan bahan organik, terutama pada air rawa dan gambut. Untuk tahapan ini, air baku dipompakan ke dalam tandon koagulasi dan ditambahkan 20 sendok makan tawas.



Gambar 3. Rangkaian Alat filtrasi pengolahan air sungai menjadi air bersih

Namun, tawas tidak optimal untuk menghilangkan padatan terlarut dalam air berupa Total Dissolved Solid (TDS). Oleh karena itu metode filtrasi diperlukan untuk mengoptimalkan penyisihan TDS serta flok dan partikel yang mengendap selama proses koagulasi dan flokulasi. Selain itu untuk proses filtrasi juga dapat digunakan untuk mengatasi adanya rasa dan bau dari air Sungai. Ke dalam tabung filter diisikan media pasir silika dan karbon aktif. Pasir silika merupakan salah satu material yang dapat mengurangi kekeruhan air. Sedangkan zat karbon berguna untuk menghilangkan bau dan rasa pada air. Untuk mencapai hasil yang optimal menjadi sumber air bersih, pengolahan air Sungai Desa Pembantanan ini akan ditambah dengan menggunakan teknologi membran ultrafiltrasi. Membran ultrafiltrasi merupakan teknologi yang menjanjikan dan paling banyak diterapkan untuk menghasilkan air minum dengan biaya lebih rendah daripada nanofiltrasi dan reverse osmosis (RO). Teknologi membran ultrafiltrasi relatif cepat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

prosesnya, efisien dalam menyisihkan kontaminan, stabilitas operasional yang tinggi, mudah dikontrol dan ramah lingkungan. Gambar 3 menunjukkan rangkaian alat pengolahan air yang telah terpasang di Desa Pembantanan.



Gambar 4. Perbandingan air baku, hasil pengolahan tiap tahapan dan hasil akhir air bersih yang didapatkan

Dari rangkaian alat pengolahan air yang menggunakan metode koagulasi-flokulasi dan membrane ultrafikasi seperti yang terlihat pada **gambar 3,** dihasilkan air dengan kualitas fisik yang sudah memenuhi baik PERMENKES No. 492 Tahun 2010 maupun PERMENKES No. 2 Tahun 2023. Nilai parameter kualitas air yang dihasilkan dari proses pengolahan dapat dilihat pada **tabel 1**. Terdapat perubahan yang signifikan pada kualitas warna dan kekeruhan air sebelum maupun sesudah di olah. Bahkan pada setiap tahapan pengolahan juga terdapat perbedaan kualitas air. Air yang telah melewati tahapan akhir melalui membrane ultrafiltrasi terlihat jauh lebih bening dan tidak memiliki kandungan zat terlarut sehingga nilai TDS menapai 0 mg/L. Air hasil olahan ini selanjutnya akan didistribusikan kepada warga di RT 1 dan 2 Desa Pembantanan untuk memenuhi kebutuhan harian air bersih yang dapat digunakan mulai dari aktivitas mandi, cuci hingga keperluan lain.



Gambar 5. Pengarahan dan penjelasan alat kepada perwakilan desa

Untuk memastikan bahwa program penyediaan air bersih di RT 1 dan 2 Desa Pembantanan berkesinambungan, maka pada warga yang diberikan Amanah untuk melakukan pengoperasian dan pemeliharaan rangkaian alat membrane

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

ultrafiltrasi telah diberikan sosialisasi yang juga diikuti dengan pemberian modul SOP penggunaan alat. Selain itu, warga juga dikenakan untuk memberikan kontribusi langsung berupa iuran perbulan yang digunakan untuk penggajian operator, biaya operasi serta biaya pemeliharaan alat. Dengan adanya pemasangan alat membrane ultrafiltrasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi warga Rt 1 dan 2 Desa Pembantanan baik dalam meningkatkan taraf hidup bidang kesehatan maupun juga berdampak pada kualitas penduduk di masa depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pemasangan alat filtrasi pengolahan air sungai menjadi air bersih telah dilaksanakan di Desa Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Alat filtrasi yang dipasang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi warga RT 1 dan 2 dengan jumlah total ±70 KK. Kapasitas alat filtrasi yang dipasang dapat menghasilkan hingga 2190L/jam air bersih yang dapat digunakan oleh masyarakat sekitar. Kualitas air yang dihasilkan memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan sumber air baku yang berasal dari Sungai Desa Pembantanan. Perbedaan yang dapat diamati langsung adalah adanya perbedaan warna yang mencolok antara air yang sebelum dan sesudah pengolahan. Untuk memastikan alat bermanfaat dalam waktu yang lama dan dapat berkesinambungan, maka tim pelaksana kegiatan berupaya untuk memonitoring secara berkala alat pengolahan air yang telah dipasang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas pemberiaan pendanaan hibah Kosabangsa Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR RUJUKAN

BPS. Kecamatan Sungai Tabuk Dalam Angka 2023. 2023.

Elma, Muthia et al. 2020. Perancangan dan Pengolahan Air Rawa Asin Mandiri di Desa Muara Halayung, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Buletin Profesi Insiyur. Universitas Lambung Mangkurat.

Fitriani, R., Mahrudin, M., & Irianti, R. (2023). Validitas e-booklet keanekaragaman jenis ikan di sungai irigasi rawa desa tanipah kecamatan mandastana pada konsep animalia. JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 1-13. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss1.409

Hidayah N, Deviyani E, Wicakso DR. Adsorpsi Logam Besi (Fe) Sungai Barito Menggunakan Adsorben Dari Batang Pisang. Konversi. 2012 Oct 1;1(1):19.

Hidayah N. Peningkatan Kualitas Air Konsumsi Masyarakat Pesisir Sungai Menggunakan Teknologi Nano Filtasi dan Membran. Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2023 Jan 5;7(3).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Hildawati, N., Meliyana, M., Selviana, R. E., Magfiroh, A., Rahayu, A., & Rahmat, A. N. (2021). Edukasi masyarakat peduli air bersih dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara pengelolaan air minum di desa pemurus rt 3b kecamatan aluh-aluh berbasis daring. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1), 560. https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.5583

Sudarningsih, S. and Fahruddin, F. (2023). Pkm masyarakat peduli lingkungan sungai desa murung kenangan, kabupaten banjar. Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul), 2(3), 403. https://doi.org/10.20527/ilung.v2i3.6343

Website http://"pembantanan.banjarkab.go.id. Tanggal akses 10 Oktober 2024

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 603-611
Penerbit: Universitas Islam Malang

EDUKASI PEMANFAATAN PESTISIDA NABATI SEBAGAI ALTERNATIF PENGENDALIAN HAMA TANAMAN BAWANG MERAH DI DESA GALUNG LOMBOK

Ihsan Arham, Niken Nur Kasim*, Dian Utami Zainuddin
Univeristas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia
** Koresponden penulis: niken.nurkasim@unsulbar.ac.id*

ABSTRAK
Penggunaan pestisida sintesis untuk pengendalian hama bawang merah telah menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan, tak terkecuali di Desa Galung Lombok. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kepada petani mengenai pembuatan pestisida nabati sebagai alternatif yang ramah lingkungan, berbahan dasar tanaman lokal seperti buah berenuk (Crescentia cujete) dan biduri (Calotropis gigantea), yang dikenal memiliki kandungan anti-hama. Pelatihan dilaksanakan melalui penyuluhan dan praktik langsung pada tanggal 4-5 November 2024, diikuti oleh 50 peserta dari kelompok tani. Metode pelatihan mencakup diskusi, demonstrasi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dari rata-rata 23,8% sebelum pelatihan menjadi 84,3% setelah pelatihan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya pengendalian hama berkelanjutan dan mendukung pengurangan ketergantungan pada pestisida kimia.

Kata Kunci:
pestisida nabati; pengendalian hama; tanaman lokal; edukasi petani; bawang merah; pertanian berkelanjutan

PENDAHULUAN
Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung merupakan salah satu desa yang terletak di sisi barat Kabupaten Polewali Mandar yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani bawang merah (BPS, 2024), namun petani di sana menghadapi permasalahan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) pada tanaman bawang merah. Padahal, serangan dan infeksi OPT ini dapat berdampak pada penurunan hasil panen, baik secara kualitas dan kuantitas, yang berdampak langsung pada pendapatan petani (Bahar, 2016; Sekaringgalih et al., 2023).

Dewasa ini, mayoritas petani di Desa Galung Lombok masih bergantung pada penggunaan pestisida kimia untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman (OPT) (Arham & Purnama, 2024). Namun, penggunaan pestisida kimia yang berlebihan berisiko menimbulkan konsekuensi negatif seperti pencemaran lingkungan, degradasi kualitas tanah, dan bahkan dapat membahayakan kesehatan petani serta konsumen akibat residu kimia yang tertinggal pada tanaman (Ihsan, 2020). Ketergantungan pada pestisida kimia juga menimbulkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

tantangan ekonomi bagi petani karena biaya pembeliannya cukup tinggi dan sering kali menggerus pendapatan mereka(Fakhrudin et al., 2023; Theresia et al., 2023). Kondisi ini memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak akan alternatif pengendalian hama yang lebih aman, ramah lingkungan, dan terjangkau.

Pestisida nabati yang berbahan dasar tanaman lokal, menjadi solusi yang layak untuk dikembangkan. Tidak hanya lebih aman dan murah, pestisida nabati juga lebih mudah terurai di lingkungan sehingga mengurangi risiko pencemaran jangka panjang (Ihsan, 2020; Puspasari et al., 2024). Pestisida nabati memiliki keunggulan lain, yaitu ramah terhadap organisme non-target, termasuk serangga bermanfaat seperti lebah dan predator alami hama (Siregar, 2023). Selain itu, penggunaan pestisida nabati mendukung keberlanjutan ekosistem pertanian karena memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia secara lokal (Zendrato et al., 2024). Hal ini dapat meningkatkan kemandirian petani dalam mengelola hama dan penyakit tanaman tanpa ketergantungan berlebihan pada pestisida kimia sintetis (Rachma & Umam, 2020). Dengan pendekatan ini, praktik pertanian yang lebih selaras dengan prinsip agroekologi dapat diwujudkan, menciptakan sistem pertanian yang lebih sehat dan produktif dalam jangka panjang. Penggunaan pestisida nabati dapat menjadi inovasi yang relevan untuk mendukung pertanian berkelanjutan di desa ini.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami fokus memperkenalkan dua jenis tanaman lokal, yaitu buah berenuk (*Crescentia cujete*) dan tanaman biduri (*Calotropis gigantea*), sebagai bahan baku pembuatan pestisida nabati. Buah berenuk dan tanaman biduri banyak dijumpai di sekitar wilayah Polewali Mandar dan Kabupaten Majene dan mudah didapatkan petani. Kedua tanaman ini diketahui memiliki senyawa alami yang bersifat anti-hama. Buah berenuk mengandung senyawa aktif seperti saponin dan flavonoid, yang terbukti efektif sebagai pengusir hama karena dapat merusak membran sel serangga, sementara biduri mengandung senyawa alkaloid yang dikenal bersifat toksik bagi hama tertentu (Aprialty et al., 2021; Sjam et al., 2023). Dengan potensi ini, kedua tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pestisida nabati yang efektif.

Berdasarkan berbagai kajian pustaka, tanaman lokal seperti berenuk dan biduri memiliki potensi besar sebagai pestisida alami. Berenuk mengandung berbagai senyawa bioaktif yang memiliki efek insektisida (Safirah et al., 2016; Sjam et al., 2023), sementara biduri memiliki alkaloid yang bersifat toksik bagi serangga hama(Aprialty et al., 2021; Wardani & Yudaputra, 2015). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pestisida nabati dapat menurunkan populasi hama secara signifikan, sekaligus meningkatkan hasil panen karena tidak adanya residu berbahaya yang menghambat pertumbuhan tanaman (Wuandari et al., 2017). Dengan penerapan yang tepat, pestisida nabati dari tanaman lokal dapat menjadi solusi jangka panjang yang mendukung kesehatan tanah dan produktivitas lahan (Ihsan, 2020; Rachma & Umam, 2020).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Galung Lombok untuk membuat dan mengembangkan produksi pestisida nabati berbahan dasar tanaman biduri

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dan buah maja. Melalui pelatihan ini, petani diharapkan dapat memahami teknik dasar pembuatan pestisida nabati serta cara penerapannya di lahan bawang merah mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memotivasi petani untuk menjadikan pestisida nabati sebagai alternatif dalam pengendalian hama secara berkelanjutan, tanpa bergantung pada bahan kimia sintetis yang berpotensi merusak agro-ekosistem. Sehingga, dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini, biaya produksi usaha tani dapat menurun dan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini berlangsung selama dua hari, pada tanggal 4-5 November 2024 di Dusun Pupenga, Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan ini di ikuti oleh Anggota Kelompok Tani Abadi dan Kelompok Wanita Tani Seruni, dengan total jumlah peserta sebanyak 50 orang. Rangkaian pelaksanakan kegiatan pengabdian ini meliputi; 1) *Focus Discussion Group* (FGD): Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesiapan peserta serta diskusi mengenai waktu dan tempat kegiatan. Selain itu, pada FGD ini juga ditentukan jumlah peserta yang akan ikut. Kegiatan ini dihadiri oleh panitia pelaksna kegiatan pengabdian, Ketua dari ketua kelompok tani dan kelompok wanita tani di rumah kelompok tani. 2) Persiapan: Kegiatan ini meliputi penyediaan alat dan bahan produksi pestisida nabati, pembuatan angket, pembuatan materi penyuluhan, dan kelengkapan kegiatan lainnya.



Gambar 1. Bahan utama pembuatan pestisida nabati; a. Buah berenuk (*crescentia cujete*), b. Tanaman biduri (*calotropis gigantea*)

3) Pelaksanaan kegiatan: Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada 5 November 2024, mulai pukul 08.00 sampai 17.00 WITA yang bertempat di halaman Sekolah PAUD Pupenga, Desa Galung Lombok. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan penyajian materi mengenai jenis tanaman lokal yang berpotensi sebagai bahan pestisida nabati serta menginformasikan mekanisme kerja (*mode of action*) dari bahan tanaman yang dapat meghambat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

perkembangan OPT, demonstrasi pembuatan pestisida nabati, dan praktik langsung bagi peserta pelatihan.



Gambar 1. Penyajian materi dalam pelatihan pembuatan pestisida nabati

4) Evaluasi kegiatan: Tahapan evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket berupa Pre-test dan Post-test yang bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman kelompok tani dan kelompok wanita tani terhadap inovasi pemanfaatan tanaman lokal untuk produksi pestisida nabati. Pre-test dilakukan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta sebelum dilakukannya pelatihan. Sedangkan, angket post-test yang disebarkan kepada peserta bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta, serta mengevaluasi manfaat dan ketepatan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui penyajian materi ajar, demonstrasi dan praktik langsung. Dampak dari proses ini dilakukan dengan membandingkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan yang tersaji pada tabel 1. Berhasil atau tidaknya sebuah pelatihan dapat dilihat dari perubahan tingkat pengetahuan peserta pelatihan (Aryanti et al., 2015).



Gambar 2. Praktik pembuatan pestisida nabati yang dilakukan langsung oleh peserta pelatihan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Tabel 1. Perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
Sebelum Kegiatan					
1	Saya mengetahui tentang pembuatan pestisida nabati.	8	16.0	42	84.0
2	Saya mengenal bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati.	15	30.0	35	70.0
3	Saya mengetahui manfaat penggunaan pestisida nabati bagi tanaman.	12	24.0	38	76.0
4	Saya memahami langkah-langkah fermentasi dalam pembuatan pestisida nabati.	7	14.0	43	86.0
5	Saya mengetahui cara pembuatan pestisida nabati	9	18.0	41	82.0
6	Saya memahami cara fermentasi bahan dalam pembuatan pestisida nabati.	10	20.0	40	80.0
7	Saya mengetahui bahwa tanaman biduri dapat dijadikan pestisida nabati	14	28.0	36	72.0
8	Saya mengetahui bahwa buah maja dapat dijadikan pestisida nabati	20	40.0	30	60.0
	Rata-rata	**11.9**	**23.8**	**38.1**	**76.3**
Setelah Kegiatan					
1	Saya mengetahui tentang pembuatan pestisida nabati.	43	86.0	7	14.0
2	Saya mengenal bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati.	44	88.0	6	12.0
3	Saya mengetahui manfaat penggunaan pestisida nabati bagi tanaman.	45	90.0	5	10.0
4	Saya memahami langkah-langkah fermentasi dalam pembuatan pestisida nabati.	33	66.0	17	34.0
5	Saya mengetahui cara pembuatan pestisida nabati	41	82.0	9	18.0
6	Saya memahami cara fermentasi bahan dalam pembuatan pestisida nabati.	37	74.0	13	26.0
7	Saya mengetahui bahwa tanaman biduri dapat dijadikan pestisida nabati	48	96.0	2	4.0
8	Saya mengetahui bahwa buah maja dapat dijadikan pestisida nabati	46	92.0	4	8.0
	Rata-rata	**42.1**	**84.3**	**7.9**	**15.8**

Sebelum kegiatan pelatihan, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang rendah tentang pembuatan pestisida nabati. Pengetahuan tentang pembuatan pestisida nabati hanya dimiliki oleh 16% peserta. Pengetahuan mengenai bahan-bahan yang digunakan hanya mencapai 30%, dan mengenai manfaat penggunaan pestisida nabati diketahui oleh 24% peserta. Sedangkan, pemahaman terhadap proses fermentasi sangat terbatas, hanya 14% peserta yang mengerti langkah-langkahnya. Rata-rata, 23.8% peserta memiliki pengetahuan dasar, sedangkan 76.3% lainnya belum memahami konsep pestisida nabati dengan baik.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebanyak 86% dari responden menyatakan mengetahui tentang pembuatan pestisida nabati, meningkat dari hanya 16% sebelum pelatihan. Pengetahuan tentang bahan-bahan pembuatan pestisida nabati juga meningkat dari 30% menjadi 88%. Selain itu, pemahaman tentang manfaat penggunaan pestisida nabati naik dari 24% menjadi 90%, menunjukkan keberhasilan kegiatan pelatihan. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta setelah pelatihan mencapai 84.3%, dengan hanya 15.8% yang masih belum memahami konsep tersebut.

Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan berperan penting dalam memperkaya pengetahuan peserta tentang pestisida nabati. Pelatihan efektif

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dalam mempromosikan penggunaan bahan alami untuk pengendalian hama yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya replikasi program serupa di berbagai komunitas untuk mendukung pertanian organik dan praktik berkelanjutan lainnya.

Dari hasil pelatihan tersebut, peserta telah memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk pestisida nabati serta penerapannya pada lahan budidaya bawang merah. Produk pestisida nabati yang dihasilkan oleh petani dikemas dan diberi merek "TUO" (Gambar 4). Pemberian merek ini merupakan hasil kesepakatan antara tim pelaksana dan peserta pelatihan. Kata "tuo" merupakan bahasa mandar yang berarti hidup, dengan harapan agar produk ini dapat membawa kehidupan. Pengemasan dan pemberian merek juga dilakukan sebagai motivasi dan inspirasi bagi peserta untuk tidak sekedar menerapkan pada lahan budidaya, tetapi juga sebagai sumber pendapatan baru.



Gambar 3. Kemasan produk pestisida nabati yang dihasilkan

Persepsi peserta terhadap manfaat dan ketepatan pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan angket bersama dengan post-test. Hasil evaluasi yang dilakukan tersaji pada tabel 2. Data pada tabel 2 menunjukkan persepsi peserta pelatihan terhadap manfaat kegiatan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. Hasil evaluasi persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan dan pelaksanaan kegiatan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
Manfaat Kegiatan					
1	Edukasi mengenai pembuatan pestisida nabati sesuai dengan kebutuhan saya.	42	84.0	8	16.0
2	Saya merasa mendapatkan manfaat langsung dari edukasi tentang pestisida nabati.	40	80.0	10	20.0
3	Saya memperoleh pengetahuan baru mengenai pengendalian hama ramah lingkungan.	43	86.0	7	14.0
	Rata-rata	**41.7**	**83.3**	**8.3**	**16.7**
Pelaksanaan Kegiatan					
1	Edukasi yang dilakukan memberikan motivasi bagi saya untuk menggunakan pestisida nabati.	44	88.0	6	12.0
2	Penjelasan tentang pembuatan pestisida nabati disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.	45	90.0	5	10.0
3	Penggunaan pestisida nabati merupakan alternatif yang menarik dibandingkan pestisida kimia.	47	94.0	3	6.0
	Rata-rata	**45.3**	**90.7**	**4.7**	**9.3**

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Dari tiga pernyataan terkait manfaat kegiatan, rata-rata 83.33% peserta menyatakan "Ya", menandakan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini. Dengan nilai rata-rata yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam hal edukasi dan pengetahuan baru mengenai pembuatan pestisida nabati.

Pada aspek pelaksanaan, rata-rata 90.7% peserta memberikan jawaban "Ya", menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan dinilai sangat tepat oleh peserta. Hal ini menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap cara kegiatan ini dilaksanakan, termasuk aspek edukasi yang motivatif dan relevansi informasi yang diberikan. Secara keseluruhan, data pada tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki manfaat yang dirasakan secara langsung oleh para peserta serta pelaksanaan yang sangat tepat dan sesuai harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pembuatan dan manfaat pestisida nabati. Dengan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 23,8% sebelum pelatihan menjadi 84,3% setelah pelatihan, hasil ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan pelatihan yang efektif dalam memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan. Manfaat secara langsung dari pelatihan ini diakui oleh 83.33% peserta, yang berarti bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan tepat sasaran. Sementara itu, 90.7% peserta memberikan respons positif dari pelaksanaan kegiatan ini. Respon tersebut berupa motivasi, pengetahuan, dan keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Riset, dan Teknologi (DRTPM-Kemdikbud Ristek) yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (Kosabangsa) tahun anggaran 2024. Terimakasih kepada Prof. Dr. Ir. Elkawakib Syamun, M.P., Prof. Dr. Ir. Sylvia Sjam, M.S., dan Prof. Dr. Ir. Ade Rosmana, M.Sc., atas segala tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan sebagai tim pendamping pelaksanaan program kosabangsa ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Universitas Sulawesi Barat (LPPM-PM Unsulbar), Pemerintah Desa Galung Lombok, serta seluruh pihak yang berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aprialty, A. S., Sjam, S., Dewi, V. S., & Agustina, Y. E. (2021). The synergy of Calotropis gigantea and Cresscentia cujete plant extracts as an inhibitor of egg hatching and antifeedant against Spodoptera frugiperda. *IOP Conference*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Series: Earth and Environmental Science, *807*(2), 022086. https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/2/022086

Arham, I., & Purnama, D. (2024). Faktor Keberlanjutan Pengembangan Komoditi Bawang Merah di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(3), 720–730. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jil.22.3.720-730

Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2015). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *10*(1), 1–13. https://doi.org/10.17977/UM041V10I1P1

Bahar, Y. H. (2016). DAMPAK PERILAKU PETANI DALAM BUDIDAYA BAWANG MERAH TERHADAP PERUBAHAN KONDISI AGROEKOSISTEM DI KABUPATEN BREBES. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, *11*(1), 23–29. https://doi.org/10.51852/JPP.V11I1.328

BPS, Badan Pusat Statistik Kab. Polewali Mandar. (2024). *Kecamatan Tinambung dalam Angka 2023*.

Fakhrudin, J., Ali, M., Yama, D. I., Muliani, M., Susana, S., Mutaqin, Z., Yunita, T. R., Delyani, R., Ardianti, N., & Naturindo, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Budidaya Tanaman Organik melalui Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati dan Pupuk Kompos. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 390–397. https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3205

Ihsan, T. (2020). *Dasar Epidemiologi: Analisis Host dan Lingkungan pada Agent Kimia*. LPPM – Universitas Andalas.

Puspasari, L. T., Meliansyah, R., Hartati, S., & Dewi, V. K. (2024). Aplikasi Pembuatan Pestisida Nabati sebagai Alternatif Pengendalian Serangga Hama Tanaman pada Petani Sayur di Desa Margahayu dan Margacinta, Kecamatan Leuwigoong, Kabupaten Garut. *Agrikultura Masyarakat Tani*, *1*(3), 132–137. https://doi.org/10.24198/agrimasta.v1i3.56479

Rachma, N., & Umam, A. S. (2020). Pertanian Organik Sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan Di Era New Normal. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *1*(4), 328–338. https://doi.org/10.33474/JP2M.V1I4.8716

Safirah, R., Widodo, N., & Budiyanto, M. A. K. (2016). Effectiveness botanical insecticides Crescentia cujete fruit and flowers Syzygium aromaticum mortality against spodoptera litura in vitro as a learning resource biology. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* , *2*(3), 265–276. https://doi.org/10.22219/JPBI.V2I3.3874

Sekaringgalih, R., Rachmah, A. N. L., Susanti, Y., A'yun, A. Q., & Ansori, A. (2023). Edukasi Pembuatan Pestisida Nabati dari Kulit Bawang Merah di Desa Bagorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *8*(2), 318–327. https://doi.org/10.30653/JPPM.V8I2.335

Theresia, E. S., Alfiansyah, H., Ardikoesoema, N., Saputra, Y. A., & Gunandar, C. M. (2023). Instrumen pencegahan pencemaran lingkungan akibat pestisida. *JOCAE Journal of Character and Environment JOCAE*, *1*(1). https://doi.org/10.61511/jocae

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Siregar, F. A. (2023). *Pengaruh Penggunaan Pestisida Nabati dalam Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman*. https://doi.org/10.31219/OSF.IO/PV3KA

Sjam, S., Rosmana, A., Vien, S. D., Sulaeha, T., Farida, Agung, M., & Adhyaksa, H. (2023). Insecticidal activity of fermented Calatropis gigantea L and Crescentea cujete L. extract combination against rice pests and natural enemies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1208*(1), 012026. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1208/1/012026

Wardani, F. F., & Yudaputra, A. (2015). Inventory of Bogor Botanic Gardens collections that have potency as botanical pesticides. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, *1*(3), 528–533. https://doi.org/10.13057/PSNMBI/M010325

Wuandari, M. S., Suryadarma, I., & Suahartini, S. (2017). Efektivitas Daun Majapahit (Crescentia cujete) Sebagai Pestisida Nabati Spodoptera litura Pada Sawi (Brassica juncea). *Kingdom (The Journal of Biological Studies)*, *6*(4), 245–254. https://doi.org/10.21831/KINGDOM.V6I4.6976

Zendrato, R. J., Telaumbanua, P. H., Zebua, H. P., Nazara, R. V., & Gea, M. P. (2024). The Implementation of Organic Farming in Realizing Sustainable Agriculture. *Jurnal Sapta Agrica*, *3*(1), 52–66. https://doi.org/10.57094/JSA.V3I1.1807

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 612-618
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA MESIN KRISTALISASI JAHE DAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN USAHA UNTUK MENINGKATKAN KUANTITAS DAN KUALITAS PRODUK SERTA MANAJEMEN USAHA UD MAKAME BERKAH INDONESIA

Buchari*, Nismah Panjaitan, Ami Dilham
Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
**Koresponden penulis: buchari.usu@gmail.com*

ABSTRAK
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di UD Makame Berkah Indonesia dilakukan sebagai upaya meningkatkan efesiensi proses produksi, peningkatan jumlah dan kualitas produksi melalui implementasi teknologi tepat guna mesin kristalisasi jahe pada UD Makame Berkah Indonesia Jl. Murni V No.8, Medan. Proses produksi yang ada pada UD Makame Berkah Indonesia saat ini masih menggunakan peralatan tradisional, khususnya proses kristalisasi (granules) minuman rempah jahe. Alat yang digunakan adalah kuali dengan kayu pengaduk yang digerakan oleh tangan manusia untuk menjadikan saripati jahe menjadi butiran jahe dengan hasil butiran yang masih kasar karena diaduk dengan tangan dan kekuatan tenaga manusia yang terbatas, sehingga membutuhkan waktu hampir 5 jam untuk memproduksi 5 kg jahe merah dan mengakibatkan cedera otot lengan atas salah satu karyawan. Oleh karena itu, UD Makame Berkah Indonesia tersebut sangat membutuhkan mesin kristaliasi jahe dengan pengaduk otomatis yang digerakan oleh tenaga listrik. Selain itu UD Makame Berkah memerlukan pengembangan manajemen usaha dengan menyusun rencana bisnis (business plan) dan bisnis model canvas. Setelah metode implementasi dilaksanakan secara terpadu dimulai dengan melakukan implementasi teknologi tepat guna mesin kristalisasi jahe dalam proses menjadi saripati jahe menjadi butiran (granules) jahe sehingga dapat mempercepat proses produksi, butiran jahe merah sudah menggunakan alat mesin kristalisasi jahe merah dengan pengaduk otomatasi yang digerakkan oleh listrik yang hanya membutuhkan waktu 2 jam untuk memproduksi 5 kg jahe merah dapat memperbanyak jumlah produksi dan menghasilkan produksi yang lebih berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan serta melakukan pengembangan manajeman usaha dengan menyusun business plan dan bisnis model canvas. Kegiatan ini dapat memberikan dampak yang positif tidak hanya bagi masyarakat sasaran tetapi juga bagi perguruan tinggi

Kata Kunci:
minuman rempah; mesin kristalisasi; business plan; bisnis model canvas

PENDAHULUAN
Usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi pilar utama dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Peran UMKM sangat krusial dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi penciptaan lapangan kerja maupun jumlah usaha yang ada (Vinatra, 2023). Di Indonesia pertumbuhan UMKM

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

terlihat meningkat dalam 10 tahun terakhir. Dari data yang didapat Kementerian Koperasi dan UMKM per Maret 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen, atau setara dengan Rp 8.573,89 triliun. Peran UMKM lainnya adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja yang mencapai 99,99 persen dari total pelaku UMKM di Indonesia, (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). UMKM di Indonesia banyak didominasi oleh sektor makan dan minuman. Pada sektor minuman, banyak pelaku UMKM yang melirik usaha minuman yang berbahan dasar rempah seperti jahe.

Jahe dapat dibedakan menjadi tiga varietas berdasarkan ukuran dan warna rimpangnya, yaitu jahe besar (jahe gajah), jahe kecil (jahe emprit), dan jahe merah (jahe sunti). Jahe dipercayai mengandung berbagai vitamin dan mineral sebagai rempah-rempah dan bahan obat tradisional, serta memiliki khasiat untuk menghangatkan tubuh, dan meredakan berbagai jenis penyakit. (Egy, 2021). UD Makame Berkah Indonesia merupakan usaha perorangan yang berlokasi di Kota Medan. Usaha ini berawal pada saat pendemi Covid-19, minuman rempah seperti jahe merah merupakan minuman yang sangat dianjurkan oleh banyak pihak termasuk pemerintah untuk menaikkan imun tubuh Sejak itu, seorang ibu rumah tangga yang bernama Rahma Yulia Sari atau biasa di panggil Ame mencari informasi cara membuat minuman rempah dengan mengikuti workshop cara membuat minuman rempah dalam bentuk butiran gula (*granules*). Usaha ini diawali dengan modal Rp.800.000,- (delapan ratus ribu rupiah) yang digunakan untuk membeli kuali, jahe merah, gula, rempah-rempah,dan kemasan.

Pada awal mulai usaha, UD Makame Berkah Indonesia melakukan proses produksi seminggu 3 kali dengan memperkerjakan anggota keluarga yaitu keponakanSedangkan proses pemasaran dilakukan secara langsung dibantu oleh suami dan pemilik usaha yang target pasarnya adalah teman dan relasi. Di Kota Medan, produk UD Makame Berkah Indonesai tersedia di tiga swalayan dan beberapa warung kopi. Sementara itu, produk mulai dipasarkan ke luar kota Medan seperti Banda Aceh dan Tangerang. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan minuman rempah jahe merah granules di UD Makame Berkah Indonesia adalah jahe merah Bahan tambahan lainnya adalah gula pasir, cengkeh, kayu manis dan cabe jawa. Produksi minuman rempah jahe yang masih tradisional sangatlah membutuhkan waktu yang lama, sekitar 5 jam dan menggunakan tenaga kerja manusia. Sehingga pada saat mendapatkan pesanan yang banyak, kekurangan produksi akibat dari ketersediaan alat produksi yang masih tradisonal dan kekurangan tenaga kerja membuat banyaknya pesanan dalam jumlah yang banyak ditolak yang mengibatkan pada penuruan penjualan.

UD Makame Berkah Indonesia juga belum memiliki pengembangan manajemen usaha seperti tidak memiliki rencana bisnis (business plan) dan bisnis model canvas sehingga pengusaha tidak memiliki arah bisnisnya dengan baik akibatnya sering terjadi penurunan omset bisnisnya akibat belum memiliki strategi bisnis yang baik dan terarah.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Melihat kompleksitas permasalahan yang masih dihadapi oleh UD Makame Berkah Indonesia serta keterbatasan tim pelaksana pengabdian pada masyarakat, diperlukan penetapan prioritas untuk masalah yang akan diatasi melalui kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, prioritas utama adalah melakukan penerapan teknologi tepat guna pengadaan mesin kristalisasi jahe sebagai upaya untuk peningkatan kuantitas dan kualitas produksi yang berdampak pada peningkatan penjualan, dan melakukan pengembangan manajemen usaha dengan membuat strategi bisnis yang tepat melalui penyusunan rencana bisnis (business plan) dan bisnis model canvas bagi usaha ini.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jl. Murni V No. 8 Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, dengan objek (khalayak sasaran) pengabdian merupakan UD Makame Berkah Indonesia. Program ini dimulai dari bulan April – November 2024.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang disusun dalam satu kerangka kerja sebagai berikut.

Survey Pendahuluan

Program pengabdian kepada masyarakat ini didahului dengan survey pendahuluan. Hasil survei pendahuluan dan wawancara dengan mitra yaitu pemilik usaha UD Makame Berkah Indonesia melakukan kegiatan membuat produk serbuk minuman rempah dari jahe dan rempah-rempah asli Indonesia.



Gambar 1. Proses kristalisasi jahe merah secara manual



Gambar 2. Variasi produk jahe merah granules

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

Identifikasi Kebutuhan Teknologi

Tahap awal untuk pendekatan teknologi adalah adanya identifikasi kebutuhan teknologi terhadap para pengrajin/mitra (Nazaruddin,2008). Hasil identifikasi kebutuhan teknologi yaitu memperbaiki teknik dalam produksi dengan perancangan dan pengadaan mesin kristalisasi jahe. Identifikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mitra sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi.

Pengadaan Bahan, Peralatan, dan Mesin Untuk Kegiatan Produksi

Pengadaan Mesin Kristalisasi Jahe dapat mempersingkat waktu proses produksi minuman rempah granules jahe, meningkatkan kuantitas produk, dan kualitas hasil produksi butiran rempah jadi lebih halus.

Pelatihan Penggunaan Alat dan Mesin, dan Pengembangan Manajemen Usaha Pembukuan Sederhana dan *Digital Marketing*

Pelatihan ini ditujukan kepada mitra UD Makame Berkah Indonesia. Materi pelatihan berupa teknik-teknik penggunaan mesin kristalisasi yang sesuai kebutuhan aktivitas produksi serta pelatihan pengembangan manajemen usaha melalui pelatihan penyusunan business plan dan bisnis model canvas.

Partisipasi Mitra

Kontribusi UD Makame Berkah Indonesia Jl. Murni V No.8, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan menyiapkan lokasi pengabdian pada masyarakat seperti tempat produksi yang digunakan dalam penerapan teknologi tepat guna serta lokasi pelatihan peningkatan produksi menggunakan mesin kristalisasi jahe dan pelatihan pengembangan manajemen usaha melalui pelatihan penyusunan business plan dan bisnis model canvas serta menyiapkan peserta pelatihan berupa 20 anggota.

Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas produk minuman rempah UD Makame Berkah Indonesia dan keterampilan mitra dalam menggunakan mesin kristalisasi serta pengembangan manajemen usaha melalui penyusunan busniness plan dan bisnis model canvas. Bahan evaluasi diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan, serta pengumpulan pendapat, tanggapan, dan saran dari mitra (Rosnani Ginting).

Penyusunan Laporan

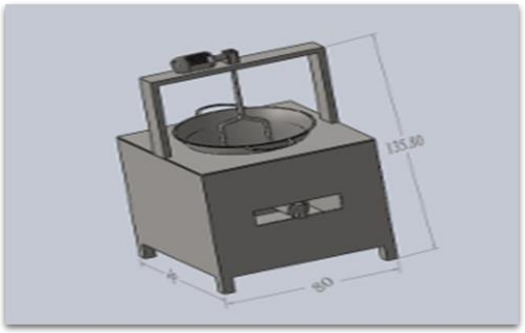
Penyusunan laporan hasil pengabdian pada masyarakat bertujuan sebagai pertanggung jawaban atas pengabdian kepada masyarakat. Laporan hasil pengabdian pada masyarakat berisikan hasil kegiatan pengabdian artikel ilmiah, artikel media masa, dan luaran lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh UD Makame Berkah Indonesia perlu segera ditangani sebagai salah satu langkah untuk pengembangan usaha. Sebagai bagian dari civitas akademika, tim pengusul pengabdian merasa terpanggil untuk membantu memberikan solusi atas

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

permasalahan yang dihadapi oleh UD Makame Berkah Indonesia. Tim pengabdi menawarkan solusi melalui penerapan teknologi tepat guna, dengan kegiatan utama berupa implementasi teknologi yang sesuai untuk mengatasi tantangan yang masih dihadapi oleh UD Makame Berkah Indonesia dalam proses produksi sehingga dapat mengefisiensikan proses produksi, yaitu perancangan dan pembuatan atau pengadaan mesin kristalisasi jahe.



Gambar 3. Mesin kristalisasi jahe

Proses produksi bubuk jahe yang sebelumnya masih manual dan tradisional membutuhkan waktu hampir 4 jam untuk memproduksi 5 kg jahe merah dan mengakibatkan cedera otot lengan atas salah satu karyawan. Dengan bantuan mesin kristalisasi akan diperoleh hasil produk yang lebih banyak, proses kristalisasi menjadi lebih efektif dan tidak menyebabkan cedera lengan otot. Adapun ukuran mesin kristalisasi tersebut adalah 80 cm x 76 cm x 135,8 cm, terbuat dari pelat baja 5 mm, serta menggunakan dinamor/motor penggerak. Manfaat yang diperoleh dari pengadaan mesin kristalisasi tersebut adalah menjadikan pekerjaan dalam membuat minuman rempah granules jahe merah dapat dilakukan dalam waktu yang singkat (lebih kurang 3 jam), tidak tergantung pada fisik tenaga kerja manusia, kualitas hasil produksi butiran rempah jadi lebih halus, dan adanya peningkatan jumlah produksi dapat meningkatkan penjualan karena dapat memenuhi permintaan pelanggan.



Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License



Gambar 4. Penyerahan alat dan uji coba alat

Pemasaran merupakan jantung dari setiap bisnis dan merupakan faktor yang sangat penting. Mitra memiliki produk yang sangat potensial, namun masih menghadapi kendala dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Tim pengabdi menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dialami UD Makame Berkah Indonesia terkait pemasaran tersebut dengan memanfaatkan fitur-fitur *targeting* pada *platform* media sosial sehingga dapat menjangkau konsumen yang tepat secara efektif, lalu menggunakan konten kreatif dan kampanye berbayar untuk meningkatkan kesadaran merek dan mendorong penjualan. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan intensif kepada mitra dan anggota, serta menyediakan akses ke berbagai *tools digital marketing* yang relevan. Beberapa teknik pemasaran ke depan yang diberikan adalah sebagai berikut (Kotler, 2012). 1) Mengikuti pameran-pameran yang diadakan oleh pemerintah baik regional maupun nasional; 2) Me-*review Business Model Canvas*; 3) Menggunakan media soial seperti *Instagram, Youtube, Facebook, TikTok*, *Twitter* atau secara pribadi melalui *Whatsapp*, *Twitter* dan lain-lain; 4) Manfaat yang diperoleh dari pemasaran yang dilakukan dengan *tools digital marketing* adalah adanya peningkatan omset penjualan produk UD Makame Berkah Indonesia.

Pelatihan penggunaan mesin kristalisasi dan pengembangan manajemen usaha ini ditujukan kepada mitra UD Makame Berkah Indonesia. Adapun materi pelatihan berupa panduan penggunaan mesin kristalisasi yang sesuai kebutuhan aktivitas produksi serta pelatihan pengembangan manajemen usaha melalui pelatihan penyusunan *business plan* dan bisnis model canvas. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut diantaranya sebagai berikut. 1) Penyusunan materi pelatihan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh para mitra; 2) Membuat modul pelatihan mengenai pengunaan mesin kristalisasi dan dan pelatihan pengembangan manajemen usaha melalui pelatihan penyusunan *business plan* dan bisnis model canvas; 3) Melatih mitra UD Makame Berkah Indonesia untuk dapat menggunakan mesin kristalisasi serta melatih mitra mengenai pelatihan pengembangan manajemen usaha melalui pelatihan penyusunan business plan dan bisnis model canvas sehingga dapat meningkatkan kualitas dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

kuantitas produk serta peningkatan omset penjualan produk UD Makame Berkah Indonesia.

KESIMPULAN

Melalui program yang telah dijalankan dapat diperoleh kesimpulan bahwa program ini berjalan lancar dengan antusias dari mitra dan masyarakat yang sangat tinggi, produk kristalisasi jahe otomatis mempermudah dan mempersingkat waktu sehingga mempunyai potensi dan peluang besar sebagai produk keunggulan daerah yang berbasis kearifan lokal, sehingga penting untuk dilakukan peningkatan mutu/kualitas melalui pengadaan mesin kristalisasi untuk mempersingkat waktu proses produksi, mengurangi potensi cedera otot lengan pada pekerja, dan meningkatkan jumlah produksi. Pemasaran secara *digital* sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan kesadaran merek dan omset penjualan. Melalui pengabdian yang dilakukan, akan menggantikan penggunaan alat tradisional yang membutuhkan waktu hampir 5 jam untuk memproduksi 5 kg jahe merah menjadi mesin kristalisasi jahe yang hanya membutuhkan waktu 2 jam untuk memproduksi 5 kg jahe merah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara dan Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra yang terlibat dan telah bekerja sama dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Vinatra, Satriaji. *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat.* Jurnal Akuntan Publik. Vol. 1 (3): 1-8. 2023.

Egy Ray Syaputri, dkk. *Manfaat Tanaman Jahe (Zingiber Officinale) Sebagai Obat-obatan Tradisional (Traditional Medicine).* Jurnal Semnas Bio. Vol. 1 (1): 579-586. 2021.

Matondang, Nazaruddin. *Manajemen Teknologi.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.

Mopangga, Herwin. *Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi*
(Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. Jurnal Trikonomika. Vol. 14(1): 13-24. 2015.

Kotler, P. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1.* Jakarta: Erlangga. 2012.

Rosnani Ginting. 2010. *Perancangan Produk*, Graha Ilmu. Yogyakarta

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 619-628
Penerbit: Universitas Islam Malang

OPTIMASI DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK TERNAK SAPI PERAH UD. DEWI SRI FARM

Oktriza Melfazen*, Unung Lesmanah, Oktavia Rahayu Puspitarini
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: oktriza.melfazen@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Peningkatan level keberdayaan mitra merupakan suatu hal yang perlu diwujudkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. UD. Dewi Sri Farm di Grati, Pasuruan sejauh ini belum menggunakan strategi digital marketing yang efektif untuk meningkatkan produksi dan keuntungan dari hasil ternaknya. Dalam pengabdian ini dilakukan pelatihan dan pendampingan optimasi penggunaan digital marketing untuk mempromosikan produk susu dan benih sapi perah yang merupakan produk andalannya, sehingga mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing. Analisis kondisi pemasaran saat ini, pemetaan strategi digital yang tepat, dan penerapan platform media sosial yang relevan adalah bagian dari metodologi pengabdian ini. Berdasarkan pengamatan setelah implementasi terlihat bahwa penggunaan digital marketing dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendukung keberlanjutan ekonomi kelompok ternak sapi perah, dan meningkatkan visibilitas produk dan potensi penjualan. Hasilnya memungkinkan peternak untuk meningkatkan produktivitas secara keseluruhan dengan membuat strategi pemasaran yang berbasis digital.

Kata Kunci:
digital marketing; optimasi; produktivitas; kelompok ternak sapi perah

PENDAHULUAN
Tantangan utama dalam usaha ternak sapi perah salah satunya adalah produktivitas yang optimal dan dapat mencapai jangkauan pasar yang lebih luas. Masalah ini juga dihadapi oleh UD. Dewi Sri Farm, salah satu kelompok ternak sapi perah yang berada di Dusun Ranuklindungan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang signifikan, kelompok ternak ini masih menghadapi berbagai kendala, termasuk dalam aspek pemasaran produk yang mereka miliki dan pencapaian efisiensi operasional. Penjualan produk mereka terbatas pada wilayah lokal dan bergantung pada pembeli keliling (belantik), yang mengakibatkan sulitnya menjangkau konsumen potensial di luar daerah. Selain itu, kelompok ini kesulitan bersaing di pasar yang lebih luas dari sisi harga dan kualitas produk karena kurangnya kesadaran terhadap merek.

Mempertahankan dan meningkatkan produktivitas dapat dilakukan dengan merubah dan mengelola proses pemasaran produk secara signifikan dan efektif. UD. Dewi Sri Farm belum memanfaatkan sepenuhnya pemasaran digital, yang saat ini menjadi metode yang lebih efektif dan fleksibel dibandingkan metode

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

konvensional. Padahal mengoptimalkan pemasaran secara digital akan membantu meningkatkan visibilitas produk, memperluas jaringan pasar, serta meningkatkan daya saing produk susu dan benih sapi yang mereka hasilkan. Penerapan strategi pemasaran digital yang tepat dapat mengurangi ketergantungan pada pembeli keliling dan membantu peternak mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik melalui peningkatan volume penjualan dan perluasan jangkauan pasar.

Melihat model strategi pemasaran yang digunakan sebagai suatu permasalahan yang perlu diselesaikan, maka beralih dari metode konvensional ke pemasaran digital sudah menjadi suatu hal yang harus dilakukan olehpelaku usaha (Pascucci, F. et. al. 2023). Tak terkecuali dengan kelompok ternak UD. Dewi Sri Farm, dengan demikian dianggap perlu untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan tentang optimasi pemasaran secara digital pada kelompok ternak tersebut. Berbagai macam platform digital dapat digunakan dengan mudah sesuai kebutuhan dan fleksibilitas pengguna. Beberapa diantaranya yang banyak digunakan untuk pemasaran produk antara lain, Facebook, Instagram, Youtube, dan lain-lain. Selain dapat memberikan jangkauan pasar yang lebih luas dan memberi efisiensi biaya pemasaran, pemasaran berbasis digital juga menyediakan ruang dan waktu pemasaran tidak terbatas dan tanpa jeda (Wulandari, et. al. 2024). Hal ini memberi kesempatan pada pelaku usaha untuk mengamati secara lebih detail minat dan tanggapan pasar yang dituju dengan cepat dan dengan demikian dapat memutuskan strategi penyesuaian terkait materi pemasaran untuk mencapai hasil yang lebih baik secara cepat. Disamping itu beberapa keuntungan lain dengan melakukan pemasaran secara digital oleh pelaku usaha adalah peningkatan pendapatan hingga 80%, peningkatan kesempatan kerja hingga satu setengah kali lipat, peningkatan kemungkinan inovasi hingga 17 kali lipat, dan peningkatan daya saing di pasar global (Handayani T., 2015).

Kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan *digital marketing* di sektor peternakan dapat mendukung peningkatan produktivitas dan jangkauan pasar. Menurut penelitian terdahulu, *digital marketing* memberikan kemudahan akses terhadap informasi produk bagi konsumen dan memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan interaksi langsung dengan konsumen, meningkatkan kesadaran produk dan mempermudah proses penjualan (Indrapura, et al. 2023). Di sektor peternakan, pengembangan platform digital untuk pemasaran memungkinkan peternak memperkenalkan produk langsung ke konsumen tanpa harus melalui pihak ketiga. *Digital marketing* juga menawarkan berbagai teknik promosi yang dapat disesuaikan, seperti penargetan konsumen potensial yang lebih spesifik dan efektif dalam skala yang lebih luas (Afrilia, A. M. 2018).

Dengan mengoptimalkan penggunaan *digital marketing* di UD. Dewi Sri Farm agar meningkatkan produktivitas, efisiensi pemasaran, dan daya saing produk melalui pelatihan dan pendampingan yang mencakup pengelolaan media sosial, penggunaan *platform e-commerce*, dan teknik promosi *online* yang tepat sasaran, diharapkan kelompok ternak UD. Dewi Sri Farm dapat mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan kesadaran merek, serta memperoleh pendapatan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

yang lebih stabil dan bertumbuh secara berkelanjutan. Dan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai implementasi strategi *digital marketing* tersebut yang diharapkan menjadi langkah awal transformasi sistem pemasaran di kelompok ternak UD. Dewi Sri Farm, guna mendukung keberlanjutan ekonomi dan daya saing kelompok ternak tersebut di tengah perkembangan teknologi.

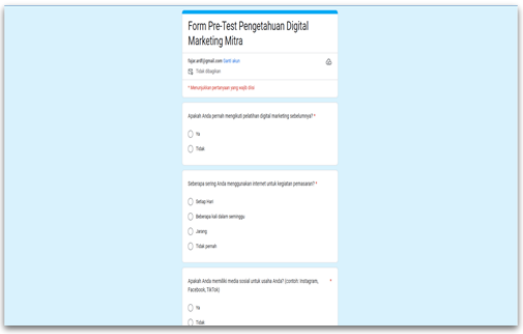
METODE PELAKSANAAN

Dengan harapan agar program optimasi strategi pemasaran secara digital yang diberikan dapat dijalankan oleh kelompok ternak UD. Dewi Sri Farm selaku mitra secara berkelanjutan, maka dalam kegiatan pengabdian ini selain memberikan pelatihan juga dikuatkan dengan pendampingan. Metode pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini terdiri dari beberapa tahap yang bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan praktis kepada para peternak agar mereka dapat menerapkan dan menggunakan *digital marketing* secara mandiri dan efektif. Metode ini dirancang untuk membantu mereka memahami, merancang, dan mengelola promosi produk susu dan benih sapi melalui platform digital, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan. Dalam tahap persiapan ini tim pengabdi melakukan dua hal yaitu survey dan identifikasi kebutuhan mitra serta menyusun modul pelatihan digital marketing. a) Survey dan Identifikasi Kebutuhan. Tim pengabdi melakukan survey awal ke mitra kelompok ternak UD. Dewi Sri Farm pada tanggal 13 Juni 2024 untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan peternak terhadap *digital marketing*, kebiasaan pemasaran yang digunakan saat ini, serta kebutuhan utama mereka dalam memperluas pasar. Survey ini juga bertujuan mengumpulkan data mengenai potensi media sosial dan platform digital yang paling relevan. Identifikasi ini selain dalam bentuk wawancara juga diberikan dalam bentuk pertanyaan yang dirupakan dalam lembar kuisioner atau *pre-test*. UD Dewi Sri Farm memiliki 40 ekor sapi betina yang dalam sehari aktif diperah 15 ekor sapi yang masing-masing menghasilkan 10 – 15 liter susu murni.



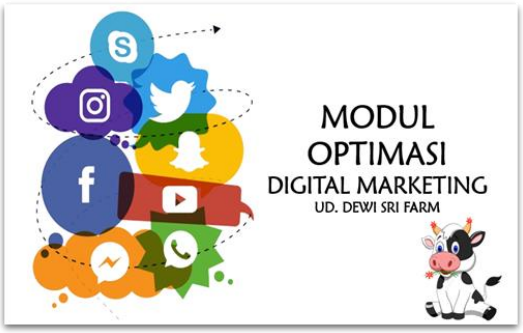
Gambar 1. Survey dan identifikasi kebutuhan mitra

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 2. Form pre-test pengetahuan digital marketing mitra

b) Penyusunan Modul Pelatihan: Berdasarkan hasil survey, tim pengabdi melakukan analisis kebutuhan dan menyusun modul pelatihan *digital marketing* yang mencakup dasar-dasar pemasaran digital, strategi penggunaan media sosial, pembuatan konten yang menarik serta pengelolaan platform *e-commerce* yang disesuaikan agar mudah digunakan oleh para peternak.



Gambar 3. Modul pelatihan optimasi *digital marketing*

2) Pelaksanaan Pelatihan *Digital Marketing*. Dalam pelaksanaan pelatihan ini tim pengabdi memberikan hal-hal berikut untuk mitra : a) Pengantar *Digital Marketing* dan Manfaatnya**.** Pada bagian ini diberikan pemahaman dasar kepada peternak mengenai apa itu *digital marketing* dan bagaimana penerapannya dapat membantu meningkatkan penjualan serta memperluas jangkauan pasar produk mereka. Penjelasan ini meliputi pentingnya media sosial, manfaat interaksi langsung dengan konsumen, dan akses terhadap pasar yang lebih luas; b) Pemilihan Platform yang Tepat**.** Peternak akan diarahkan untuk memilih platform digital yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka, seperti Facebook, Instagram, atau platform *e-commerce* lokal, berdasarkan karakteristik produk dan target pasar mereka. Penjelasan juga diberikan terkait penggunaan iklan berbayar di media sosial sebagai strategi untuk menjangkau audiens yang lebih luas; c) Teknik Pembuatan dan Pengelolaan Konten**.** Para peternak dilatih bagaimana membuat konten menarik dan sesuai bagi konsumen target pasar

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

mereka, termasuk cara mengambil foto produk yang baik, menulis deskripsi produk yang menarik, serta membuat video singkat. Juga disampaikan teknik pengelolaan konten dan jadwal posting yang efektif untuk menjaga interaksi di media sosial; d) Pengenalan Dasar Pemasaran Berbayar**.** Juga dikenalkan seperti iklan di media sosial, yang dapat membantu mempromosikan produk kepada konsumen target pasar yang lebih luas. Cakupan pada bagian ini antara lain cara menetapkan anggaran iklan, memilih target konsumen, serta memantau dan menganalisis hasil iklan.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan optimasi digital marketing pada mitra

3) Pendampingan dan Implementasi. Setelah melaksanakan pelatihan *digital marketing* secara menyeluruh, tim pengabdi perlu melakukan sejumlah pendampingan terhadap mitra dalam mengaplikasikan strategi *digital marketing* pada platform yang dipilih; a) Pendampingan Penerapan Strategi *Digital Marketing***.** Setelah memberikan pelatihan, tim pengabdi melakukan pendampingan intensif secara berkala strategi *digital marketing* selama masa pengabdian untuk memastikan setiap peternak dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan dengan kunjungan lapangan dan bimbingan secara *online*, dimana peternak dapat berkonsultasi mengenai kendala teknis atau strategi pemasaran yang tepat.



Gambar 5. Pelaksanaan pendampingan digital marketing pada mitra

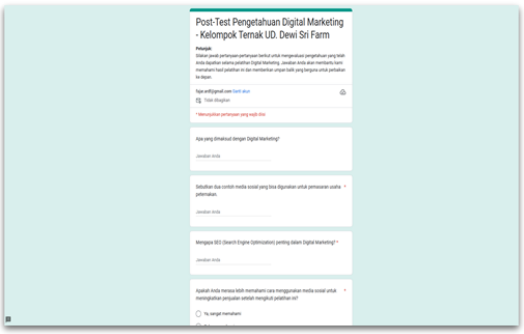
Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

b) Monitoring dan Evaluasi Konten**.** Tim pengabdi membantu peternak mengevaluasi konten yang dihasilkan serta memberikan masukan untuk peningkatan. Analisis ini meliputi jumlah interaksi, jangkauan target pasar, dan umpan balik yang diperoleh dari konsumen; c) Evaluasi Hasil dan Perbaikan Berkelanjutan**.** Setelah penerapan dalam jangka waktu tertentu, dilakukan evaluasi hasil dalam bentuk *post-test* terhadap penerapan *digital marketing* dalam peningkatan jumlah pembeli, pengikut media sosial, dan peningkatan volume penjualan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rencana perbaikan yang lebih tepat sasaran dan memberikan saran strategi lanjutan untuk keberlanjutan *digital marketing*.

4) Keberlanjutan Program. Setelah memberikan pelatihan dan pendampingan tentang *digital marketing*, juga perlu dikenalkan hal-hal berikut kepada mitra: a) Pengembangan Komunitas *Digital Marketing***.** Untuk memastikan hasil pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, mitra dikenalkan pada komunitas *digital marketing* agar dapat berbagi pengalaman dan menambah pengetahuan strategi pemasaran yang efektif dan menjadi sarana bertukar informasi dan mengatasi tantangan bersama dalam pemasaran digital; b) Dokumentasi dan Pencatatan Hasil**.** Seluruh proses pelatihan, implementasi, pendampingan dan hasil evaluasi akan didokumentasikan dengan baik sebagai acuan dan panduan bagi para peternak di masa depan dan dasar untuk pengembangan lebih lanjut. Salah satu realisasi bentuk dokumentasi adalah buku manual atau Prosedur Operasional Standar Pemasaran secara Digital. Selain itu, dokumentasi ini juga akan berfungsi sebagai materi untuk pengembangan modul pelatihan lanjutan yang dapat digunakan untuk peternak lainnya di wilayah yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan optimasi digital marketing di UD. Dewi Sri Farm yang berlokasi di Dusun Bebekan Lor, RT03/RW05, Desa Ranu Klindungan, Kec. Grati, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur telah memberikan perubahan signifikan pada pendekatan pemasaran kelompok ternak sapi perah ini dengan meningkatnya kemampuan pemasaran, perluasan pasar, dan volume penjualan.



Gambar 7. Tampilan *post-test* pengetahuan *digital marketing* ud. Dewi sri farm

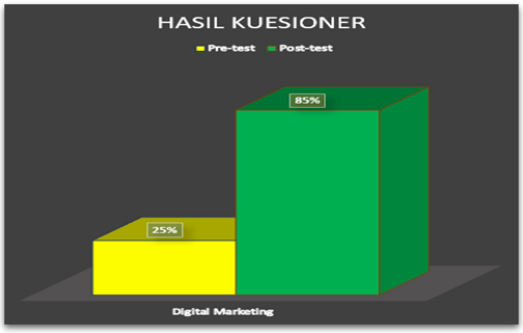
Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

Berikut adalah hasil dan pembahasan terkait pelaksanaan program, dengan target pencapaian yang terukur. 1) Peningkatan Keterampilan *Digital Marketing.* Setelah memberikan pelatihan optimasi *digital marketing* pada 22 Juni 2024, para peternak di UD. Dewi Sri Farm menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pemasaran digital. Dari tidak menggunakan media sosial maupun platform *e-commerce* jenis apapun sama sekali, setelah diberi pelatihan mitra memutuskan menggunakan Instagram sebagai sarana pertamanya dalam menjalankan pemasaran secara digital untuk produknya. Mitra telah mampu mengoperasikan akun Instagram untuk mengunggah dan mengelola konten dan deskripsi produk serta berinteraksi dengan calon pembeli secara mandiri.



Gambar 7. Tampilan instagram kelompok ternak ud. Dewi sri farm

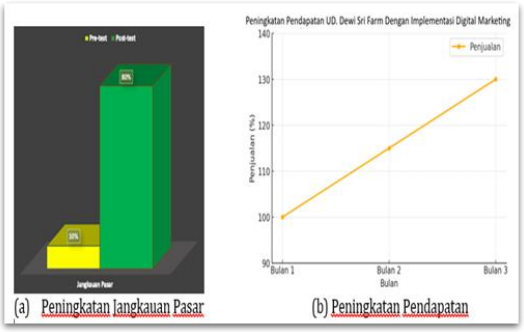
Peningkatan keterampilan ini memudahkan peternak dalam menciptakan konten berkualitas yang menarik perhatian konsumen di media sosial. Sebelum pelatihan, keterampilan pemasaran digital di kalangan peternak sangat terbatas dan mengandalkan pembeli keliling (belantik) untuk memasarkan produk. Pelatihan ini memberikan landasan yang kuat bagi peternak untuk memasarkan produk secara langsung kepada konsumen melalui media sosial, meningkatkan visibilitas dan kesadaran merek produk secara mandiri. Target pencapaian 80% peserta menguasai media sosial melebihi ekspektasi (85%).



Gambar 8. Grafik peningkatan keterampilan *digital marketing* ud. Dewi sri farm

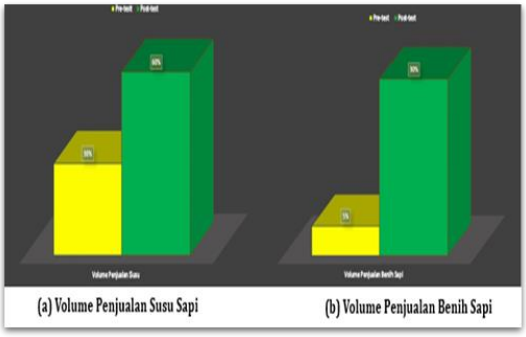
Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

2) Peningkatan Jangkauan Pasar Melalui Media Sosial. Memanfaatkan Instagram yang telah memiliki sejumlah pengikut dalam tiga bulan, UD. Dewi Sri Farm berhasil memperluas akses jangkauan pasar untuk produknya. Keaktifan interaksi menunjukkan ketertarikan dan perhatian dari pasar, peternak sekarang memiliki akses yang lebih luas dan dapat terhubung langsung dengan konsumen potensial, yang secara bertahap membangun loyalitas konsumen dan memperluas potensi jaringan pasar. Target perluasan pasar secara digital telah tercapai hingga 80%.



Gambar 9. Peningkatan jangkauan pasar dan pendapatan ud. Dewi sri farm

3) Peningkatan Volume Penjualan dan Pendapatan. Sejak diterapkannya strategi *digital marketing*, terjadi peningkatan 30% volume penjualan produk susu sapi perah dengan pemesanan dari luar area lokal, dari rata-rata penjualan sebelumnya. Penjualan benih sapi juga meningkat signifikan, hingga 25% selama tiga bulan setelah implementasi strategi ini seperti terlihat pada Gambar 10. Perluasan jangkauan pasar hingga area diluar Grati Pasuruan membuat pendapatan peternak mengalami peningkatan secara keseluruhan.

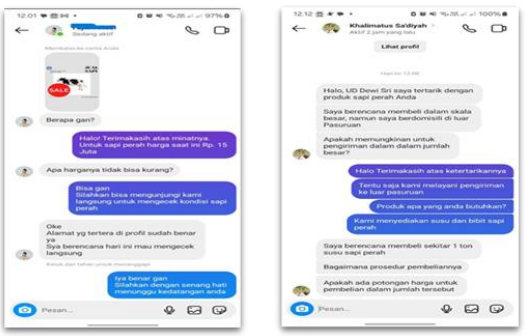


Gambar 10. Peningkatan volume penjualan produk ud. Dewi sri farm

Strategi *digital marketing* memungkinkan kelompok ternak untuk memasarkan produk secara langsung ke konsumen dengan biaya pemasaran yang rendah, sehingga berdampak langsung pada volume penjualan dan pendapatan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Dengan peningkatan volume penjualan susu 30% dan benih sapi 25% melampaui target yang ditetapkan sebelumnya (15% penjualan dan 20% pendapatan), peternak mendapatkan manfaat finansial yang nyata dengan meningkatnya pendapatan hingga 30% dalam tiga bulan implementasi program. Hal ini juga menunjukkan bahwa *digital marketing* memberikan dampak berkelanjutan dalam menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik bagi kelompok ternak.



Gambar 11. Capture interaksi permintaan produk ud. Dewi sri farm oleh konsumen

4) Evaluasi Konten dan Perbaikan Berkelanjutan. Dalam proses pendampingan, tim pengabdi juga mengevaluasi konten yang diunggah peternak. Mitra dapat mengaplikasikan 80% masukan dari tim untuk meningkatkan kualitas konten, seperti mengambil gambar dengan pencahayaan yang baik, menulis deskripsi produk yang lebih menarik, dan membuat video promosi sederhana. Evaluasi ini penting untuk memastikan peternak dapat mempertahankan kualitas konten yang dibuat, sekaligus menyesuaikan dengan preferensi konsumen. Terjadinya interaksi pasar menunjukkan bahwa konsumen tertarik dengan konten informatif dan estetis yang dihasilkan, memperkuat loyalitas konsumen dan meningkatkan potensi penjualan. Target interaksi 70% tercapai.

5) Keberlanjutan Melalui Komunitas *Digital Marketing.* Untuk memastikan keberlanjutan strategi *digital marketing*, tim pengabdi mengenalkan mitra kepada komunitas *digital marketing* di area Pasuruan dan sekitarnya. Komunitas memungkinkan para peternak untuk terus meningkatkan pengetahuan dan mengatasi kendala dalam pemasaran digital secara bersama-sama. Komunitas ini merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlanjutan strategi *digital marketing* yang diterapkan karena berfungsi sebagai sarana bertukar informasi, berbagi pengalaman dan dukungan agar peternak terus berinovasi dalam strategi pemasaran. Dengan 75% partisipasi aktif anggota, komunitas ini diharapkan dapat memperkuat kebersamaan dan kolaborasi, sehingga para peternak lebih termotivasi menggunakan dan meningkatkan keterampilan *digital marketing* mereka.

KESIMPULAN

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Hasil pelatihan dan pendampingan optimasi digital marketing di UD. Dewi Sri Farm berhasil mencapai target yang diharapkan dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan *digital marketing* mitra, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan volume penjualan dan pendapatan. Dengan peningkatan keterampilan sebesar 85%, pertumbuhan pengikut media sosial Instagram sebesar 70%, dan peningkatan penjualan susu dan benih sapi masing-masing 30% dan 25%, serta peningkatan pendapatan hingga 30% dalam 3 bulan implementasi program ini membuktikan bahwa *digital marketing* dapat secara signifikan meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi peternak tersebut. Kelompok ternak dapat terus berkembang dalam pemasaran produknya secara mandiri dan berkelanjutan dengan dukungan komunitas *digital marketing*, yang memastikan strategi ini dapat bertahan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian kami dan dapat terselesaikannya luaran-luaran yang ditargetkan termasuk publikasi artikel ini, ucapan terima kasih perlu disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah mendukung tim pengabdi dengan terlaksananya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis kemitraan (PKM) 2024. Terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Malang (UNISMA) sebagai institusi tim pengabdi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNISMA.

DAFTAR RUJUKAN

Pascucci, F., Savelli, E. & Gistri, G. How digital technologies reshape marketing: evidence from a qualitative investigation. *Ital. J. Mark.* **2023**, 27–58 (2023). https://doi.org/10.1007/s43039-023-00063-6.

Wulandari, D. S., & Tumanggor, A. H. U. (2024). *Transformasi Digital pada Pasar Tradisional*. Penerbit NEM.

Handayani, T. (2015). Relevansi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, *10*(1), 53-64.

Indrapura, P. F. S., & Fadli, U. M. D. (2023). Analisis strategi digital marketing di perusahaan Cipta Grafika. *Jurnal Economina*, *2*(8), 1970-1978.

Afrilia, A. M. (2018). Digital marketing sebagai strategi komunikasi pemasaran "waroenk ora umum" dalam meningkatkan jumlah konsumen. *Jurnal Riset Komunikasi*, *1*(1), 147-157.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 629-636
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENDAMPINGAN PENGENALAN MEDIA AUGMENTED REALITY PEMBELAJARAN IPA DI SDN MADYOPURO 02 KOTA MALANG

Sri Estu Winahyu, Esti Untari*, Reka Taufiqul Hakim, Khotibul Umam, Fina Zulfa Mustafidah, Salsa Nur Fadila
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: esti.untari.fip@um.ac.id*

ABSTRAK
Teknologi di era digital memiliki peran yang sangat penting di bidang pendidikan, khusunya dalam menunjang proses belajar mengajar. Tekonologi yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran adalah Augmented Reality (AR). Teknologi yang disebut Augmented Reality (AR) merupakan salah satu teknologi yang menggabungkan objek dunia nyata dengan objek virtual atau maya secara real-time. Subjek pendampingan pengenalan media AR (Augmented Reality) ini adalah guru-guru di SDN Madyopuro 02 Kota Malang yang berjumlah 20 orang. Jumlah Augmented Reality berbasis barcode menggunakan website Assemblr edu yang telah dihasilkan berjumlah 10 dengan materi IPA. Pendampingan Pengenalan Media Augmented Reality Untuk Pembelajaran IPA pada SDN Madyopuro 2 Kota Malang terlaksana dengan baik. Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 20 yang terdiri dari guru sekolah dasar dan mahasiswa. Kegiatan pelatihan menghasilkan 10 Augmented Reality berbasis barcode yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi diri dan karir guru dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci:
media; augmented reality; IPA

PENDAHULUAN
Era Pendidikan saat ini ditemui beberapa permasalahan di dalam pembelajaran. Salah satu masalah yang lazim ditemui adalah visualisasi sebuah konsep yang masih 2 dimensi (2D). Umumnya guru mengajarkan materi pembelajaran dalam bentuk PowerPoint yang hasilnya menyebabkan siswa kurang memahami konsep dengan baik (Mira & Putri, 2022). Visualisasi yang baik memberikan pemahaman konsep yang baik juga untuk siswa (F. Ni'mah et al., 2023).

Maka dari itu, visualisasi sebuah konsep menjadi 3 dimensi (3D) membantu memberikan sebuah konsep yang mudah dipahami siswa (Ulum, 2022). Selain itu, media 3D juga memberikan efektivitas dalam pembelajaran (Cahyani, 2020). Media 3D memungkinkan siswa untuk mengamati objek melalui sudut, antarbagian, dan melakukan ekspolarasi objek secara interaktif (Sutiono et al., 2021). Keunggulan-keunggulan tersebut memperkuat pengetahuan, memberikan pembelajaran yang lebih mendalam, dan memberikan kesan pembelajaran yang menarik sehingga bermakna untuk siswa.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Media 3D salah satunya adalah augmented reality (AR). Media AR memberikan elemen 3D pada media 2D sehingga pengguna atau siswa yang menggunakannya mampu melihat dan berinteraksi dengan objek 3D (Kurniawan & Mubarok, 2022). Perangkat yang digunakan AR umumnya adalah smartphone dan tablet (Susanto et al., 2022). Media AR memberikan kesan yang imersif dan mendalam dibandingkan hanya dengan media 2D konvensional. Keunggulan yang ditawarkan AR tersbut memberikan pembelajaran yang efektif dalam dunia Pendidikan. Khususnya pada materi yang sulit untuk dipahami karena bersifat abstrak atau materi yang seharunya disediakan secara riil, tetapi tidak bisa disediakan di dalam kelas. Hal ini sering ditemukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Selain memberikan efektifitas di dalam pembelajaran IPA, media AR juga memberikan efisiensi pembelajaran (Juwita et al., 2021). Efisiensi pembelajaran yang diberikan seperti aksesibilitas dan fleksibilitas, karena mampu diakses dengan gawai seperti smartphone dan tablet yang penggunaannya tak terbatas tempat maupun waktu. Efisiensi yang lain adalah media AR memberikan visualisasi interaktif (Qorimah & Sutama, 2022). Melalui visualisasi interaktif siswa dapat memanipulasi elemen yang terkandung dalam pembelajaran IPA secara langsung dan terlibat aktif menggunakan media. Penghematan waktu dalam menggunakan media AR juga merupakan efisiensi media AR, terlebih pada pembelajaran IPA yang umumnya banyak dilakukan praktikum yang banyak mengonsumsi waktu (Setyawan et al., 2019).

Namun, penggunaan media AR tidak begitu saja mudah untuk diaplikasikan pada pembelajaran (Baihaki et al., 2023). Media AR juga terbilang tidak murah dalam pembuatannya (Ilmawan Mustaqim, 2016) . Membuat dan mengembangkan media AR juga termasuk tantangan, karena tidak setiap pengguna atau guru bisa membuatnya. Meskipun membuat AR tidak mudah, saat ini tersedia sebuah *website* yang membantu dalam membuat AR secara instan seperti Assemblr EDU (Ayu et al., 2022). Akan tetapi tidak banyak website yang menyediakan komponen AR yang bisa digunakan dengan instan.

Oleh sebab itu, pelatihan dan pendampingan kepada guru dilakukan. Tujuannya agar guru mampu membuat dan menggunakan media AR dengan mandiri. Selain itu, guru juga dilatih agar mampu mengengembangakan bahan ajar khususnya bahan ajar berbasis AR melalui platform Assemblr EDU. Dengan demikian, penggunaan AR dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa memahami sebuah konsep secara mudah dan menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, keterampilan berpikir sitematis, dan hasil belajar siswa.

METODE PELAKSANAAN

Subjek pendampingan pengenalan media AR (Augmented Reality) ini adalah guru-guru SD di Kota Malang yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini dilakukan sejak bulan Agustus hingga Oktober 2023. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah metode pendampingan dan pelatihan media AR (Augmented Reality) pada pembelajaran IPA sekolah dasar yang dilakukan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan administrasi, koordinasi dengan mitra/masyarakat sasaran, pembuatan proposal, pembuatan modul pelatihan penggunaan AR (Augmented Reality) beserta software dan hardware yang akan digunakan, serta penyusunan jadwal kegiatan pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan sosialisasi kepada para guru-guru, pendalaman materi IPA yang telah dibuat, dan pelatihan pembuatan media AR (Augmented Reality), serta dengan dilakukan kegiatan monitoring untuk pengawasan dan pengecekan kegiatan guru dalam penggunaan media AR (Augmented Reality) pada pembelajaran IPA sekolah dasar. Terakhir, tahap evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest* selama pelatihan. Kemudian, dilakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi pada kegiatan selanjutnya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara luring sebanyak 2 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengenalan media AR (Augmented Reality) untuk pembelajaran IPA sekolah dasar ini diikuti oleh guru-guru di SDN Madyopuro 02 Kota Malang yang berjumlah 20 peserta. Pelaksanaan kegiatan ini telah dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan tim pengabdian melakukan koordinasi kepada guru melalui group Whatsapp. Kemudian dilakukan koordinasi persiapan pelatihan dengan menyusun modul pelatihan media AR (Augmented Reality) menggunakan Power Point, menyusun petunjuk pelaksanaan, penyiapan ruangan kegiatan pelaksanaan, membuat soal pre-testtest dan post test, serta daftar presesi bagi peserta pelatihan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada peserta, dilanjutkan pengisian soal pre-testyang dilakukan oleh peserta. Kegiatan ini dilakukan secara luring pada hari jum'at dan sabtu tgl 29-30 September 2023. Pelatihan dimulai dengan acara pembukaan kemudian penyampaian materi. Terdapat 3 materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu (1) materi pengetian dan macam-macam media pembelajaran secara umum yang disampaikan oleh Dra. Sri Estu Winahyu, M.Pd, (2) materi pengertian media AR (Augmented Reality) yang disampaikan oleh Esti Untari, S.Pd., M.Pd, dan (3) cara pembuatan media AR (Augmented Reality) menggunakan website Assemblr Edu yang disampaikan oleh Fina Zulfa, S.Pd. Adapun dokumentasi dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 1. Penayangan materi pelatihan

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta dipersilahkan untuk meteri yang belum dipahami kepada narasumber. Jumlah peserta yang bertanya tidak dibatasi. Tujuannya agar semua peserta memahami materi yang telah disampaikan dan mempermudah implemtasi oleh guru di lapangan. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sesi tanya jawab

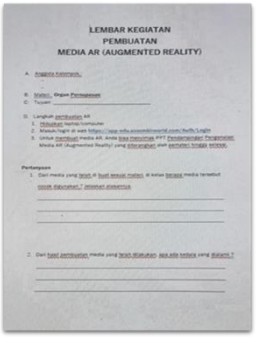
Setelah sesi tanya jawab, tim pengabdian melakukan demonstrasi penggunaan media AR (Augmented Reality) untuk memberikan gambaran kepada peserta. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Demonstrasi penggunaan media AR (augmented reality)

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan pemberian tugas kepada peserta. Tugas yang diberikan berupa pembuatan media AR (Augmented Reality) berbasis barcode menggunakan website Assemblr Edu materi IPA secara berkelompok. Adapun dokumentasi pemberian tugas dapat dilihat pada gambar 4 berikut.


LEMBAR KEGIATAN
PEMBUATAN
MEDIA AR (AUGMENTED REALITY)

Gambar 4. Pemberian tugas kepada pesert

Setelah pemberian tugas para peserta diberi waktu untuk mempresentasikan media *AR (Augmented Reality)* berbasis *barcode*, peserta yang presentasi dipilih secara acak dan beberapa kelompok saja.



Gambar 5. Peserta mempresentasikan hasil kerja kelompok media *ar*

Selanjutnya, media *AR* yang telah direvisi dikumpulkan melalui link yang dibuat oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 6. Link pengumpulan media *augmented reality*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Adapun hasil media *AR* yang telah dibuat oleh peserta dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 7. Tampilan media *augmented reality* yang dibuat peserta

Jumlah *Augmented Reality* berbasis barcode menggunakan *website Assemblr edu* yang telah dihasilkan berjumlah 10 dengan materi IPA yaitu (1) Organ pernapasan Manusia, (2) Organ pencernaan Manusia, (3) Peredaran darah Manusia, (4) Kerangka Manusia, (5) Pengelompokan hewan (Herbivora, Karnivora, Omnivora). Setelah selesai tahap pembuatan *Augmented Reality* berbasis *barcode* menggunakan *website Assemblr edu* peserta diberi angket untuk mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan merasa pelatihan ini banyak memberikan manfaat terutama dalam mengembangkan media pembelajaran *Augmented Reality* berbasis barcode menggunakan *website Assemblr edu* yang menarik dan interaktif bagi siswa. Secara keseluruhan peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh narasumber dan pendampingan dalam penyusunan Augmented Reality sangat membantu peserta yang kesulitan dalam proses pengerjaan.

KESIMPULAN

Pendampingan Pengenalan Media Augmented Reality Untuk Pembelajaran IPA pada SDN Madyopuro 2 Kota Malang terlaksana dengan baik. Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 20 yang terdiri dari guru sekolah dasar dan mahasiswa. Kegiatan pelatihan menghasilkan 10 Augmented Reality berbasis barcode yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi diri dan karir guru dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini untuk kedepannya harus lebih matang dalam perencanaan sehingga dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi peserta pelatihan dan perlu dilakukan evaluasi sehingga pada pelaksanaan pelatihan ditahun depan bisa menarik minat peserta untuk menyusun Augmented Reality berbasis barcode.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan melalui dana hibah sebagai program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Ayu, F., Suryani, D., Muhammad, M., & Maria, S. (2022). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Desain Grafis. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, *5*(1), 123–131. https://doi.org/10.31539/intecoms.v5i1.3865

Baihaki, M. R., Rasyadi, M. J., Hafiz, M., Juliyanto, F., & Rahma, F. (2023). Teknologi AR Sebagai Media Pembelajaran: Tinjauan Literatur. *Prosiding Sains Nasional Dan Teknologi*, *13*(1), 185. https://doi.org/10.36499/psnst.v13i1.9139

Cahyani, I. R. (2020). Pemanfaatan Media Animasi 3D di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *5*(1), 57. https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2854

F. Ni'mah, N. Fajrie, & D. Kurniati. (2023). Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Siswa Sekolah Dasar. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *7*(2), 310–320. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2440

Ilmawan Mustaqim. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *13*(2), 174.

Juwita, J., Saputri, E. Z., & Kusmawati, I. (2021). Teknologi Augmented Reality (Ar) Sebagai Solusi Media Pembelajaran Sains Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Bioeduca : Journal of Biology Education*, *3*(2), 124–134. https://doi.org/10.21580/bioeduca.v3i2.6636

Kurniawan, Y. D. P., & Mubarok, A. (2022). Penerapan Teknologi Augmented Reality Untuk Media Pembelajaran Interaktif pada Anak. *Jurnal Responsif : Riset Sains Dan Informatika*, *4*(1), 105–109. https://doi.org/10.51977/jti.v4i1.720

Mira, M., & Putri, A. S. (2022). Pengaruh Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, *5*(1), 41. https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6469

Qorimah, E. N., & Sutama, S. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2055–2060. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2348

Setyawan, B., Rufii, Nf., & Fatirul, A. N. (2019). Augmented Reality dalam Pembelajaran IPA bagi Siswa SD. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, *7*(1), 78–90. https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p78--90

Susanto, T., Prasetyo, A., & Riskiono, S. D. (2022). Media Pembelajaran Komponen Elektronika Menggunakan Teknologi Augmented Reality untuk Matakuliah Elektronika Dasar. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, *3*(1), 31–42. https://doi.org/10.33365/jatika.v3i1.1854

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Sutiono, E., Degeng, I. N. S., & Praherdiono, H. (2021). Pengembangan Media Tiga Dimensi Untuk Mengkonstruksi Keterampilan Memanipulasi Siswa Vokasi. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *4*(3), 233–241. https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p233

Ulum, M. (2022). Upaya Meningkatkan Visualisasi, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar Siswa melalui Media Karton Bekas Snack. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, *2*. https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.200

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 637-644
Penerbit: Universitas Islam Malang

PELATIHAN PENGELOLAAN LIMBAH JELANTAH BAGI SISWI MADRASAH ALIYAH MA ARIF NU BLITAR

Ratna Djuniwati Lisminingsih*, Majida Ramadhan
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden Penulis: ratna.djuniwati@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Limbah Jelantah merupakan limbah yang termasuk ke dalam kelompok Bahan Beracun dan Berbahaya (B3). Pengelolaan limbah jelantah di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Pelatihan merupakan langkah yang diambil dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran siswa di dalam pengelolaan limbah jelantah. Telah dilakukan kegiatan pelatihan meliputi kegiatan daur ulang, pengurangan jelantah, dan perlindungan lingkungan dilakukan oleh 17 siswi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Blitar. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Blitar di dalam pengelolaan limbah jelantah. Peningkatan rerata skor pengetahuan, sikap dan ketrampilan masing-masing 63,5;17,4; dan 80,8. Hasil akhir rerata skor pelatihan adalah 88,2 dan dikatagorikan baik sekali. Peserta pelatihan 82,4% memberikan pendapat positif berkaitan dengan Pelatihan Pengelolaan Limbah Jelantah yang dilakukan. Umpan balik pelatihan didapatkan oleh sekolah, pengabdi, dan peserta pelatihan.

Kata Kunci:
pengelolaan limhah; jelantah; pelatihan; siswi madrasah aliyah

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat menciptakan budaya lingkungan yang berkelanjutan dan mengajarkan siswa untuk menjadi warga yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Pelatihan pengelolaan limbah jelantah bagi siswa dapat dirancang agar melibatkan peserta secara aktif dan memberikan pemahaman praktis tentang pentingnya pengelolaan limbah jelantah. Jelantah merupakan istilah yang digunakan untuk minyak goreng yang telah berulangkali digunakan. Jelantah selain memiliki potensi berbahaya bagi kesehatan juga merupakan limbah yang termasuk ke dalam limbah B3, yaitu bahan berbahaya dan beracun karena sifatnya yang mudah terbakar.

Pengelolaan minyak jelantah tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang luas dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Setidaknya terdapat tiga dampak yang signifikan dilakukannya pengelolaan limbah jelantah. Pertama, Minyak jelantah yang digunakan berulang kali dapat meningkatkan risiko kesehatan, termasuk kanker, kolesterol tinggi, dan serangan jantung. Jika dibuang sembarangan, limbah ini dapat menyumbat saluran air, mencemari tanah, dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

menurunkan kadar oksigen dalam perairan, merusak ekosistem akuatik (Amara, 2022). Kedua, Adanya potensi ekonomi, bahwa minyak jelantah bisa diolah menjadi biodiesel, sabun, lilin, atau digunakan dalam pembangkit listrik berbasis biomassa (Amara, 2022; Atmanegara, 2024; dan Haryanto *et al*., 2021). Ketiga, Pemerintah memerlukan regulasi untuk mengelola pengumpulan minyak jelantah, seperti insentif fiskal bagi restoran yang menyetorkan limbah. Melalui kebijakan yang tepat, limbah jelantah dapat menjadi komoditas berharga, stabil, dan bermanfaat sebagai bahan baku energi alternatif (Haryanto *et al*., 2021)

Kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pendidikan serta kesadaran siswi Madrasah Aliyah Ma'arif NU Blitar di dalam pengelolaan limbah jelantah. Pendidikan membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan bagaimana tindakan sehari-hari dapat memengaruhi ekosistem secara positif. Pendidikan yang efektif, menghasilkan individu lebih cenderung bertindak untuk melindungi dan melestarikan alam, seperti mengelola limbah dengan benar atau menggunakan sumber daya secara efisien (Despriana *et al*., 2024). Selain itu, pendidikan yang terintegrasi dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dapat mendorong generasi muda untuk berpikir kritis dan mencari solusi terhadap tantangan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan digunakan di dalam Pengabdian kepada Masyarakat. Pelatihan dimungkinkan menjadi solusi sehingga dapat mengubah limbah jelantah dari masalah lingkungan menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa MA Ma'arif NU Blitar dalam menjaga kelestarian ekosistem. Langkah yang dilakukan meliputi: (1) identifikasi dan Edukasi Awal yang berujuan memberikan wawasan kepada peserta tentang dampak negatif limbah jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan. Dilakukan presentasi interaktif dan studi kasus yang menggambarkan pencemaran dan bahaya kesehatan dari minyak jelantah yang dibuang sembarangan. Harapan outputnya adalah terdapat peningkatan kesadaran akan pentingnya mengelola limbah secara bertanggung jawab. (2) Mengenalkan Solusi dan Teknologi yang bertujuan menjelaskan solusi yang dapat diterapkan, seperti proses daur ulang limbah jelantah menjadi sabun dan produk lainnya seperti lilin. Dilakukan demonstrasi langsung pengolahan sederhana limbah jelantah menjadi lebih bening dan digunakan di dalam pembuatan sabun jelantah. Melalui kegiatan ini diharapkan terdapat pemahaman mendalam tentang proses konversi limbah jelantah menjadi produk bernilai, dan (3) Pengembangan Keterampilan Praktis yang bertujuan mengajarkan keterampilan pengolahan minyak jelantah melalui praktik langsung membuat sabun dari minyak jelantah. Kelompok kecil peserta mengaplikasikan teknik yang diajarkan dengan harapan peserta terampil dalam menerapkan teknologi ramah lingkungan untuk pengelolaan limbah jelantah. (4) Monitoring, evaluasi, dan Umpan Balik bagi peserta, penyelenggara pelatihan, dan pihak sekolah.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Minyak jelantah dapat dibuat menjadi produk yang aman, yaitu dijadikan sabun ramah lingkungan (Lisminingsih, 2020, 2024). Hal itu dimungkinkan karena kandungan lemak minyak jelantah yang tinggi. Lemak merupakan salah satu bahan dasar pembuatan sabun. Reaksi penyabunan (saponifikasi) menggunakan alkali adalah adalah reaksi trigliserida dengan alkali (NaOH atau KOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin. Sabun pada umumnya dikenal dalam dua wujud, sabun cair dan sabun padat. Reaksi penyabunan dengan menggunakan NaOH menghasilkan sabun keras, sedangkan apabila menggunakan KOH menghasilkan sabun cair atau lunak.

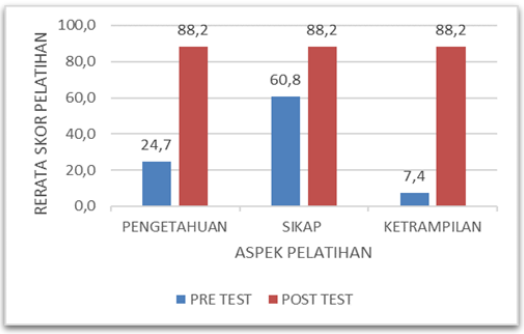
Daur Ulang Jelantah dilakukan dengan mengendapkan jelantah dan diambil bagian yang tidak ada padatan dengan cara menyaring. Arang aktif dimasukkan ke dalam jelantah dan dipanaskan, didiamkan selama 24 jam. Arang aktif dikeluarkan, kemudian minyak jelantah disaring lagi dengan menggunakan saringan halus. Daur ulang juga dapat dilakukan dengan memasukkan tepung kanji atau beras dan memanaskan kemudian disaring, atau didaur uleng dengan cara lain.

Pembuatan Sabun Jelantah dilakukan peserta pelatihan dipandu oleh narasumber dengan memperhatikan keamanan peserta pelatihan. Air sebanyak 210 mL dimasukkan ke dalam gelas kaca, kemudian NaOH 75,5 g dimasukkan sedikit demi sedikit ke dalam air menggunakan sendok plastik dan diaduk (peserta tidak melakukan sebaliknya, yaitu memasukkan air ke dalam NaOH, karena berbahaya). Air alkali dibiarkan sampai dingin, kemudian dimasukkan ke dalam 490 mL minyak jelantah sedikit demi sedikit, sambil diaduk-aduk menggunakan pengaduk sampai mengental. Pewarna ditambahkan sesuai selera. Terakhir ditambahkan parfum dan diaduk sampai mengental sempurna. Campuran siap dicetak sesuai selera. Sabun dapat dikeluarkan dari cetakan setelah mengeras. Proses pengerasan sabun akan lebih cepat apabila diangin-anginkan. Produk yang telah jadi dapat dijual di lingkungan sekolah untuk dipergunakan sebagai sabun cuci dan pembersih, bukan untuk badan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah jelantah secara umum dapat diolah menjadi produk sabun (Arifan *et al*., 2021; Atmanegara *et al*., 2024; Haryanto *et al*., 2021; Lisminingsih, 2021, 2024; Maharani *et al*., 2022; Mokodongan *et al*., 2023). Pelatihan pengelolaan limbah jelantah dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam kepada peserta mengenai pentingnya mengelola limbah jelantah secara bertanggung jawab. Hasil analisis pelatihan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta yang diukur melalui evaluasi pre-test dan post-test, observasi langsung, serta umpan balik kualitatif (Gambar 1).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 1. Rerata capaian skor siswa sebelum dan setelah pelatihan

Pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan yang diukur berkaitan dengan penetahuan tentang: (1) dampak negatif limbah minyak jelantah terhadap kesehatan manusia, (2) solusi dan teknologi daur ulang jelantah, (3) pembuatan sabun jelantah, (4) konversi minyak jelantah menjadi produk sabun, dan (5) nilai ekonomi pengolahan minyak jelantah. Sebelum pelatihan rerata skor peserta pelatihan adalah 24,7. Banyak peserta tidak menyadari bahaya limbah jelantah terhadap lingkungan dan kesehatan. Pengetahuan peserta terbatas pada praktik pembuangan limbah tanpa memperhitungkan dampaknya. Setelah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan rerata skor yang signifikan dalam pemahaman peserta sebesar 63,5 menjadi 88,2. Peserta menjadi lebih memahami akan bahaya lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan limbah jelantah secara sembarangan dan mulai memahami manfaat pengelolaan yang benar, termasuk proses daur ulang untuk produk yang bernilai, seperti sabun. Peserta pelatihan memperoleh pengetahuan mendalam tentang dampak negatif limbah jelantah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Peserta juga mempelajari metode pengolahan limbah jelantah, seperti konversi menjadi sabun. Pengetahuan yang diperoleh memungkinkan peserta memahami pentingnya mengelola limbah dengan benar dan bagaimana limbah ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi sirkular. Penelitian dari UNESCO (2018) tentang pendidikan lingkungan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan adalah langkah pertama untuk mendorong tindakan yang lebih berkelanjutan.

Aspek sikap peserta sebelum pelatihan cenderung menganggap pembuangan jelantah sebagai masalah kecil atau bukan hal yang membutuhkan perhatian khusus, dan menganggap bahwa upaya untuk mengelola limbah ini terlalu rumit atau tidak perlu, akan tetapi telah ada sikap menerima adanya permasalahan akibat limbah jelantah. Hasil skor sebelum pelatihan pada aspek sikap tentang: (1) kesadaran akan pentingnya mengelola limbah secara bertanggung jawab, (2) respon mengapa proses pembuangan limbah jelantah yang tidak tepat dapat memperburuk kerusakan lingkungan, serta (3) menerima penggunaan teknologi dalam pengelolaan limbah minyak jelantah. Rerata skor aspek sikap sebelum pelatihan adalah 60,8 dan rerata skor sikap peserta setelah pelatihan berubah secara positif menjadi 88,2, menunjukkan peningkatan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

motivasi untuk berkontribusi terhadap pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Survei dan wawancara pasca-pelatihan menunjukkan bahwa peserta merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan baru dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan membantu mengubah persepsi dan sikap peserta terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Sikap yang dulunya acuh tak acuh terhadap pembuangan limbah berbahaya berubah menjadi kepedulian yang lebih besar untuk mendukung pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Sikap peserta menjadi lebih proaktif, dengan adanya motivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti mendaur ulang dan mempromosikan pengelolaan limbah jelantah kepada komunitas peserta. Menurut Teori Perilaku Terencana menyatakan bahwa, perubahan sikap adalah kunci untuk memprediksi perilaku positif terkait lingkungan.

Rerata skor aspek ketrampilan sebelum pelatihan adalah 7,4. Kebanyakan peserta tidak memiliki keterampilan praktis dalam mengelola limbah jelantah. Peserta tidak memahami proses daur ulang atau pembuatan produk turunan dari jelantah. Setelah pelatihan, peserta mampu menerapkan keterampilan baru yang dipelajari, seperti memproses jelantah menjadi sabun. Praktik langsung selama pelatihan dan evaluasi keterampilan menunjukkan bahwa peserta mampu melaksanakan proses ini dengan baik (Gambar 2). Terjadi peningkatan rerata skor



Gambar 2. Siswa melakukan proses pembuatan sabun dari jelantah

aspek ketrampilan menjadi 88,2 meningkat 80,8 dilihat dari: (1) penyediaan bahan baku pembuatan sabun, (2) teknologi ramah lingkungan untuk pengelolaan limbah jelantah, (3) Pembuatan produk sabun yang aman, dan (4) proses konversi limbah jelantah menjadi produk bernilai. Beberapa bahkan berencana memanfaatkan keterampilan ini untuk kegiatan usaha mikro.

Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis, seperti mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai tambah. Peserta dilatih untuk memproduksi sabun ramah lingkungan yang dapat digunakan sendiri atau dijadikan sumber pendapatan. Keterampilan ini mendorong kemandirian ekonomi dan juga membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Peserta merasa lebih percaya diri untuk mempraktikkan dan mengajarkan keterampilan ini kepada orang lain.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Studi oleh Global Environment Facility (GEF) (2024) menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang menciptakan peluang ekonomi lebih berhasil dalam jangka panjang karena memberikan insentif finansial sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan. Pelatihan menjadi contoh upaya yang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mendorong perubahan yang nyata dalam komunitas.

Penggunaan Modul Pelatihan Pengolahan Limbah Jelantah merupakan bahan pelatihan yang memberikan informasi terstruktur mengenai pengelolaan limbah jelantah. Modul ini telah membantu para peserta pelatihan utntuk lebih memahami materi pelatihan selain penjelasan secara langsung. Modul pelatihan yang dirancang dengan baik memberikan beragam manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Beberapa manfaat utama dari modul pelatihan selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan ketrampilan praktis, dan standar yang konsisten, modul juga membantu fleksibilitas dalam belajar (Brown *et.al*., 2014), keterlibatan dan partisipasi aktif (Knowles *et al*., 2015).

Peserta pelatihan (Gambar 3) diminta untuk memberikan pendapat tentang pelatihan yang telah dilakukan. Jawaban positif peserta (82,4%) antara lain, pelatihan menarik, suasana pelatihan menyenangkan, banyak hal baru yang didapat, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, menerapkan kedisiplinan dan tegas serta pelatihan bermanfaat. Aspek negatif pelatihan antara lain, waktu kurang memadai, dan tidak memahami materi (17,6%).



Gambar 3. Sebagian peserta pelatihan pengelolaan limbah jelantah

Jawaban positif dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta merasa bahwa pelatihan yang diikuti memberi nilai tambah yang signifikan, baik dari sisi keterampilan pribadi maupun potensi untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan limbah jelantah memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat untuk mengelola limbah minyak bekas dengan lebih bertanggung jawab. Pelatihan pengelolaan limbah jelantah bukan hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap lingkungan dan memberikan keterampilan praktis yang berguna. Program pelatihan ini dapat dianggap sebagai pendekatan holistik yang tidak hanya berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara sosial dan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

Amara, A.D. (2022). Cara Mudah Mengelola Limbah Jelantah. *Waste4Change*. https://waste4change.com/blog/cara-mudah-mengelola-limbah-jelantah/

Arifan, F., Fatimah, S., Broto, W., & Aisiyah, A.N. (2021). Pembuatan Sabun Padat Kopi dari Minyak Jelantah dan Serbuk Kopi. *Pentana 02(3)*: 06-11

Atmanegara, S. (2024). Memanfaatkan Limbah Minyak Jelantah Untuk Keberlanjutan Lingkungan dan Ekonomi. *Kompasiana*, 15 Maret 2024. https://www.kompasiana.com/stivaniyanti95009/65f464ffde948f703a2686f2/memanfaatkan-limbah-minyak-jelantah-untuk-keberlanjutan-lingkungan-dan-ekonomi

Brown, P. C., Roediger, H. L., & McDaniel, M. A. (2014). *Make It Stick: The Science of Successful Learning*. Harvard: Harvard University Press.

Global Environment Facility (GEF). (2024). Reports on Community-based Environmental Initiatives. https://www.thegef.org/

Haryanto, J.T., Kristiana, T., & Amukti, R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Bagi Kesehatan, Lingkungan, Ekonomi, Pembangunan Daerah, dan Ketahanan Pangan. *Traction Energy Asia.* https://tractionenergy.asia/id/pemanfaatan-minyak-jelantah-bagi-kesehatan-lingkungan-ekonomi-pembangunan-daerah-dan-ketahanan-pangan/

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. UK: Routledge.

Lisminingsih, R.D. (2020). Program Kemitraan Masyarakat: Pendirian Unit Bank Sampah dan Pengelolaan Sampah Residu. Malang: Universitas Islam Malang.

Lisminingsih, R.D. (2024). *Modul Pelatihan Pengelolaan Limbah Jelantah*. Malang: Program Studi Biologi FMIPA UNISMA Malang

Maharani, E.T.W., Fitria, M.S., Yusrin, Wardoyo, F.A., Prasetyo, M.H., Adhimah, D.W., Priyono, E.A., Sari, D.P., Amalia, A.,A., & Mukaromah, A.H. (2022) Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Sabun: Sebuah Enterpreunership Bagi Guru Kimia. *Jurnal Innovesi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia 1(4):* 37-40

Mokodongan, R.S., Fauziah, S.N., Sari, G.P. (2023). Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci Pakaian pada Masyarakat Kranggan Permai Kelurahan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Jatisampurna Bekasi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 7 (2*): 801-805

UNESCO (2018). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 645-652
Penerbit: Universitas Islam Malang

UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN KEKURANGAN AIR DENGAN PIPA RESAPAN HORISONTAL DI KELURAHAN JABUNGAN KOTA SEMARANG

Hendra Masvika, Edy Susilo, Nurhidayati*
Universitas Semarang, Semarang, Indonesia
**Koresponden Penulis: nurhidayati@usm.ac.id*

ABSTRAK
Permasalahan kekurangan air dirasakan di beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah, salah satunya di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Kekurangan air, khususnya air bersih biasanya terjadi ketika musim kemarau panjang, yang menyebabkan sumur-sumur warga mengalami kekeringan. Sebaliknya ketika masuk musim penghujan, maka sumur-sumur tersebut kembali terisi penuh. Sarana penyediaan air bersih seperti sumur artesis, sumur dangkal, tangki air dan instalasi penyediaan air bersih PAMSIMAS yang ada di Kelurahan Jabungan dirasa belum mampu mencukupi kebutuhan air warga masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan kekurangan tersebut melalui pemasangan Pipa Resapan Horizontal (PRH). Prinsip kerja PRH adalah membantu infiltrasi air permukaan untuk masuk kedalam tanah melalui pipa resapan horizontal. Resapan air melalui PRH tersebut, air dapat masuk kembali kedalam tanah sehingga dapat mengisi sumur-sumur dangkal. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi kepada mitra terkait pemasangan dan pemeliharaan PRH. Mitra dalam hal ini adalah pihak Kelurahan Jabungan, PKK dan Karang Taruna. Adapun hasil yang diperoleh adalah terpasangnya PRH dengan diameter 6'' dan panjang 3 m sebanyak 15 unit di lokasi yang telah ditentukan berdasarkan kriteria hasil survei titik lokasi PRH.

Kata Kunci:
kekurangan air; kekeringan; infiltrasi; resapan

PENDAHULUAN
Perubahan tata guna lahan berupa lahan terbuka hijau menjadi terbangun dapat mengakibatkan peningkatan aliran air permukaan dan pengurangan infiltrasi air masuk ke dalam tanah. Akibatnya, debit air permukaan meningkat sementara penyimpanan air tanah menurun. Ketersediaan air di sumur dangkal yang bergantung pada kandungan air tanah juga mengalami penurunan. Untuk meningkatkan ketersediaan air di sumur dangkal, perlu ditingkatkan infiltrasi air ke dalam tanah. Ada beberapa infrastruktur resapan yang dapat digunakan, seperti biopori dan sumur resapan. Penggunaan sumur resapan berdiameter 1 m, dengan kedalaman 1,5 m dan permeabilitas tanah rata-rata 35,25 mm/jam menghasilkan debit resapan sebesar 116 cm3/dt (Elsa, Sujatmoko, & Fauzi, 2018). Namun, kapasitas debit resapan dari sumur resapan ini kecil, terutama jika permukaan air tanah kurang dari 200 cm.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Permasalahan krisis air bersih terutama pada musim kemarau dirasakan oleh beberapa wilayah di Kota Semarang, salah satunya di Kelurahan Jabungan. Krisis air bersih biasanya terjadi ketika musim kemarau panjang, yang menyebabkan sumur-sumur warga mengering. Sulitnya mendapatkan air bersih, diperparah dengan sedikitnya sumur warga dengan ketersediaan air yang layak konsumsi. Kandungan besi, nitrit, timbal, tembaga dan logam lainnya pada air sumur warga Jabungan tergolong cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan pengolahan untuk kebutuhan konsumsi (Latief, Wahjoedi, Sugiharto, & Suparman, 2015). Kondisi ini sudah berlangsung lebih dari 40 tahun di Kelurahan Jabungan Kota Semarang.

Kelurahan Jabungan berada di wilayah Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Luas Kelurahan Jabungan 2.265 Ha dan terletak dipinggiran Kota Semarang (Gambar 1). Topografi Kelurahan Jabungan berupa perbukitan dengan ketinggian 90 meter sampai 190 meter dari permukaan laut. Berdasarkan peta geologi teknik jenis tanah di daerah Jabungan didominasi tanah lempung–napal dan lempung pasiran berkerikil. Litologi batuan di daerah Jabungan didominasi oleh batuan lempung dengan tingkat pelapukan rendah-tinggi dengan sisipan batu pasir (Winarno, Marin, & Martadiastuti, 2024). Tanah keras di wilayah Jabungan pada umumnya sangat dangkal, maka sangat sulit mendapatkan sumber air tanah di wilayah Kelurahan Jabungan.



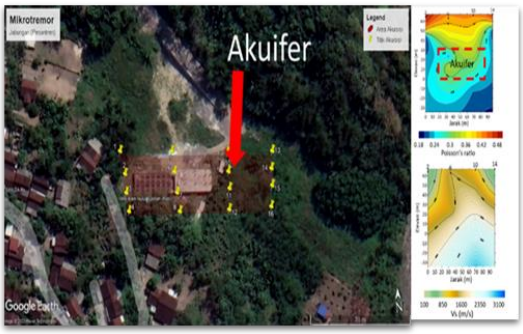
Gambar 1. Lokasi kelurahan jabungan kota semarang

Memiliki jumlah penduduk 4.412 jiwa, kebutuhan air bersih di wilayah Kelurahan Jabungan sekitar 441.200 liter per hari. Penyediaan air bersih warga berasal dari sumur bor, sumur dangkal, mata air, tangki air dan instalasi bangunan pengolahan air bersih (Dangiran & Dharmawan, 2020). Sumber air masyarakat yang berasal dari air sumur dangkal/ sumur gali hanya dapat keluar air di beberapa titik rumah warga dan pada musim kemarau sebagian besar kering. Kekurangan air diatasi oleh pemerintah melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi berbasis Masyarakat atau PAMSIMAS. Program PAMSIMAS dengan pengambilan sumber air dari kawasan hutan Penggaron wilayah Kabupaten Semarang yang mengalir secara gravitasi. Pengadaan program PAMSIMAS ini

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

masih belum mencukupi kebutuhan air bagi masyarakat karena sebagian besar sumur dangkal yang ada debitnya mengecil.

Pengujian air tanah dengan menggunakan metode geolistrik di Ponpes Nurus Sunnah Jabungan pada tanah seluas 1 Ha menunjukkan hanya ada 1 titik akuifer pada kedalaman sekitar 45 meter dan berdekatan dengan sumur dangkal sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan pengamatan di lapangan, keadaan ini hampir sama di seluruh wilayah Kelurahan Jabungan. Adapun lahan pertanian yang ada merupakan area tadah hujan dan mengering pada musim kemarau karena tidak ada sumber air.



Gambar 2. Titik akuifer pada lahan ponpes nurus sunnah jabungan

Ketersediaan sarana penyediaan air bersih yang ada, dirasa belum mencukupi kebutuhan air warga masyarakat di Kelurahan Jabungan (Destarian & Pigawati, 2015). Aliran suplai air dari PAMSIMAS harus digilir antar pelanggan terutama pada musim kemarau. Pada tahun 2022 Pemerintah Kota Semarang bekerjasama dengan Fakultas Teknik Universitas Semarang (USM), dimana telah dilakukan pemasangan Pipa Resapan Horisontal (PRH) di Kelurahan Jabungan sebanyak 45 unit untuk menambah ketersediaan air tanah di wilayah ini. Pipa resapan horizontal memiliki debit resapan yang lebih besar karena bekerja berdasarkan ketinggian tekanan air. PRH dapat bekerja meresapkan air masuk ke dalam tanah bahkan jika berada pada elevasi di bawah permukaan air.

Mekanisme kerja PRH adalah meresapkan air permukaan kedalam tanah melalui pipa berlubang yang dipasang secara horizontal. Melalui resapan air pada PRH tersebut, air dapat masuk kembali kedalam tanah sehingga dapat mengisi sumur-sumur dangkal. Resapan air kedalam tanah dipengaruhi oleh tinggi tekanan hidrolis, faktor permeabilitias tanah dan bentuk (Kholifah, Aldhyantie, Susilo, & Budiningrum, 2022). Dimensi PRH tidak dibatasi oleh faktor kedalaman air tanah, oleh karena itu faktor bentuk menjadi lebih besar sehingga dapat meningkatkan kapasitas resapan air (Susilo, Suripin, & Suharyanto, 2020). Dengan adanya pemasangan PRH diharapkan dapat meningkatan debit air dan sumur dangkal dapat terisi kembali.

Penelitian tentang PRH dengan dinding yang berlubang dinilai cukup efektif dalam kenaikkan infiltrasi air ke dalam tanah (Susilo & Budiningrum, 2019).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Evaluasi fisik terhadap 52 titik pemasangan PRH di daerah Gajahmungkur, Kota Semarang yang memberikan hasil 80,87% memenuhi syarat sebagaimana perencanaan dengan kedalaman 1-1,5 m di bawah tanah (Lestari, Handajani, Susilo, Kuncoro, & Afifah, 2023). Perencanaan kebutuhan PRH di wilayah DAS Sungai Lutung, Banyumanik, Semarang, akibat perubahan tata guna lahan memberikan hasil analisis reduksi debit 8,55 m^3/detik (Setyowati, Salsabila, Susilo, & Budiningrum, 2024). Pemasangan PRH dengan kedalaman yang bervariasi dapat berpengaruh terhadap penurunan debit air di daerah genangan (Widiatmoko, Mahmud, & Ahmad, 2024). Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa PRH dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan kekurangan air maupun genangan banjir.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk membantu warga masyarakat di Kelurahan Jabungan Kota Semarang dalam upaya penambahan ketersediaan air melalui pemasangan PRH. Upaya ini merupakan tindak lanjut dari program pengabdian masyarakat kemitraan yang telah dirintis sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM pemasangan PRH di Kelurahan Jabungan Kota Semarang dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pemasangan PRH dilakukan pada mitra pemerintah dan mitra sasaran, yaitu Kelurahan Jabungan, PKK Kelurahan Jabungan dan Karang Taruna Varga Abhipraya. Sosialisasi PRH ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialiasi prh

Survei lokasi pemasangan PRH

Survei lokasi diperlukan untuk menentukan titik lokasi pemasangan PRH (Gambar 4). Dalam hal ini dipasang PRH diameter 6'' dengan panjang 3 m sebanyak 15 unit.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License



Gambar 4. Survei lokasi pemasangan prh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemasangan PRH merupakan solusi atas permasalahan masyarakat Kelurahan Jabungan Kota Semarang dalam hal kekurangan air bersih. PRH adalah teknologi sederhana berupa pipa berlubang yang dipasang secara horizontal untuk meresapkan air masuk ke dalam tanah agar ketersediaan air tanah menjadi bertambah. Langkah-langkah penerapan PRH untuk meningkatkan ketersediaan air adalah sebagai berikut:

Survei lokasi pemasangan PRH

Kriteria lokasi untuk penempatan PRH harus memenuhi ketentuan sebagai berikut; a) Jenis tanah permeable; b) Saluran/talang air yang dapat mengisi PRH masuk melalui inlet; c) Lokasi dekat rumah warga yang memiliki sumur dangkal; d) Lahan cukup untuk pekerjaan galian dan tidak ada bangunan yang memerlukan perbaikan berat setelah pemasangan PRH.

Pembuatan PRH

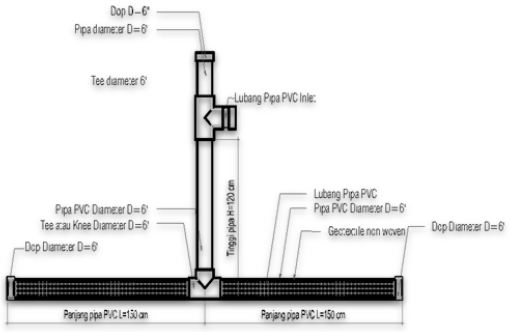
Pembuatan PRH dipusatkan di satu tempat yang dekat dengan sebagian lokasi penempatan agar tidak menyulitkan dalam pengangkutan. Spesifikasi PRH yang dibuat sebagai berikut (Gambar 5):

Diameter pipa PVC	: 6'' (16 cm)
Panjang pipa resapan horisontal	: 3 meter
Panjang pipa vertikal	: 1,20 meter
Panjang inlet	: menyesuaikan lokasi
Jumlah PRH yang dipasang	: 15 unit

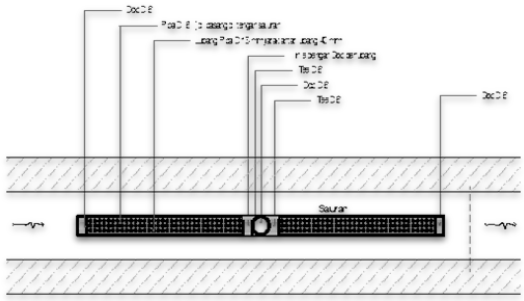
Pemasangan PRH

Langkah-langkah pemasangan PRH sebagai berikut; a) Buat galian tanah lebar 30 cm dan panjang 350 cm dengan kedalaman 120 cm; b) PRH sudah dirakit dan dilem PVC sebelum dimasukkan ke dalam tanah dan pipa horisontal yang berlubang diselimuti dengan kain geotekstil terikat kuat dengan tali plastik setiap jarak 30 cm; c) Pemasangan PRH di luar saluran diusahakan inlet membentuk sudut 450, sedangkan untuk pemasangan PRH di dalam saluran inlet dipasang menghadap arus air seperti Gambar 5 dan Gambar 6.

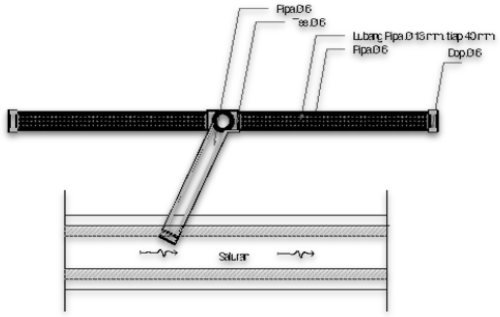
Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 5. Desain prh



Gambar 6. Prh di dalam saluran



Gambar 7. Prh di luar saluran

Dengan pemasangan PRH ini maka resapan air tanah dapat bertambah dan ketersediaan air sumur menjadi lebih panjang. Pada saat yang bersamaan dengan proses pembuatan dan pemasangan PRH anggota karang taruna dilibatkan dalam pelatihan pada kegiatan tersebut sebanyak masing-masing 2 kali dan setelah PRH selesai terpasang dilakukan pelatihan pemeliharaan sebanyak 1 kali agar nantinya mereka memiliki pengetahuan dalam pemeliharaan PRH. Dokumentasi kegiatan pemasangan PRH ditunjukkan pada Gambar 8. Adapun PRH yang telah terpasang sebanyak 15 unit diantaranya ditampilkan oleh Gambar 9.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 8. Pemasangan prh



Gambar 9. Prh terpasang

KESIMPULAN

Kegiatan PKM telah selesai dilaksanakan yaitu pemasangan 15 unit PRH dengan diameter 6'' dan panjang 3 m. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu warga masyarakat Kelurahan Jabungan Kota Semarang dalam upaya mengatasi permasalahan kekurangan air khususnya pada musim kemarau. Peninjauan terdapat efektivitas PRH sebagaimana telah teruji pada penelitian sebelumnya dan selanjutnya dievaluasi setelah pemasangan PRH selesai melalui sumur-sumur dangkal penduduk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan ini tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud-Dikti yang telah mendanai kegaiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Dangiran, H. L., & Dharmawan, Y. (2020). Analisis Spasial Kejadian Diare dengan Keberadaan Sumur Gali di Kelurahan Jabungan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 19*(1), 68-75.

Destarian, C., & Pigawati, B. (2015). Evaluasi Program Pamsimas di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Teknik PWK, 4*(4), 530-541.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Elsa, R., Sujatmoko, B., & Fauzi, M. (2018). Efektifitas Pemanfaatan Sumur Resapan Untuk Mereduksi Limpasan Permukaan. *Jom FTEKNIK, 5*(2), 1-7.

Kholifah, R. C., Aldhyantie, R., Susilo, E., & Budiningrum, D. S. (2022). Analisa Kebutuhan Pipa Resapan Horisontal dalam Mengimplementasikan Zero ΔQ Policy. *Jurnal RIPTEK, 6*(1), 1-6.

Latief, A. S., Wahjoedi, Sugiharto, & Suparman. (2015). Kajian terhadap debit dan kualitas air sumur bor di kelurahan jabungan. *TEKNIS, 10*(1), 17-21.

Lestari, F. M., Handajani, M., Susilo, E., Kuncoro, A. B., & Afifah, R. C. (2023). Evaluasi Fisik Pemasangan Pipa Resapan Horizontal (PRH) Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Seamarang. *Jurnal Riptek, 17*(2), 177-182.

Setyowati, A., Salsabila, C., Susilo, E., & Budiningrum, D. S. (2024). Analisa Kebutuhan Pipa Resapan Horizontal Akibat Perubahan Tataguna Lahan Pada Daerah Aliran Sungai Lutung. *Jurnal Civil Engineering Study, 4*(1), 42-55.

Susilo, E., & Budiningrum, D. S. (2019). Kinerja Pipa Resapan Sebagai Pendukung Konservasi Air. *TEKNIKA, 14*(2), 65-74.

Susilo, E., Suripin, & Suharyanto. (2020). Perforated Horizontal Recharge Pipe Modeling with Non-Linear Regression. *International Journal of Engineering Research and Technology, 13*(7), 1724-1734.

Widiatmoko, K. W., Mahmud, F., & Ahmad, F. (2024). Analisa Tingkat Kecepatan Resapan Air Dengan Metode Pipa Resapan Horizontal Untuk Mengatasi Genangan Pasca Hujan Di Kelurahan Sadeng Gunungpati Semarang. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil, 7*(1), 27-34.

Winarno, T., Marin, J., & Martadiastuti, V. (2024). Pemetaan Rawan Bencana Geologi Di Kelurahan Jabungan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. *JURNAL PASOPATI, 6*(2), 51-56.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 653-658
Penerbit: Universitas Islam Malang

PELATIHAN PENGGUNAAN *DIGITAL MARKETING* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMASARAN UMKM SAMBEL BAKAR MAMI DESA NGADIREJO KAB. MALANG

Atika Zuhrotus Sufiyana*, Muhammad Daffa Zidan, Eriani Retno Afrilia, Wina Mustika, Muhammad Fahmi Ichsan, Fiky Nur Faizin, Kusnul Chotimah, Ahmad Angga Firmansyah, Novi Suci Romadhona, Saheedan Salehma, Irma Anggi Rahayu
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: atika.zuhrotus@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa dampak signifikan pada bidang pemasaran. Digital marketing menjadi lebih efektif karena memberikan kemudahan bagi pelanggan unutk mengetahui detail produk, transaksi secara online, dan jangkauan pemasaran yang lebih luas. Sebelumnya, pemasaran sambal bakar mami desa Ngadirejo tergolong tradisional. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM Sambal Bakar Mami dalam menerapkan Digital Marketing sebagai strategi pemasaran produk. Tahap pelatihan dan pendampingan mencakup: (1) pengenalan platfom marketpleace (2) pengenalan tentang kemasan dan branding, (3) dokumentasi produk, (4) pengenalan pembuatan konten, dan (5) pengelolaan pesanan dan pengiriman barang. Hasil dari kegiatan ini adalah UMKM Sambal Bakar Mami memiliki platform marketplace untuk promosi produk, transaksi jual beli, serta pemilik UMKM memiliki pemahaman tentang Digital Marketing dan mampu mengelola platform marketplace yang dimiliki.

Kata Kunci:
digital marketing; sambel bakar mami; marketplace

PENDAHULUAN
Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan menjadikan teknologi sebagai hal yang tak terhindarkan dalam kehidupan saat ini. Berbagai inovasi teknologi diciptakan untuk memberikan manfaat positif serta kemudahan dalam berbagai aktivitas manusia. Jaringan komunikasi global atau yang biasa disebut internet berpengaruh besar bagi *marketer, narablog/blogger,* dan pemilik toko online. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo), pengguna internet di Indonesia telah mencapai 82 juta orang, menempatkan Indonesia di peringkat ke-8 di dunia dalam hal penggunaan internet (Kementrian Komunikasi dan Informatika, 2013). Penggunaan yang tinggi ini juga terhitung dari pengguna toko online. Jual beli online sebagai bentuk modernisasi ekonomi kini semakin menarik perhatian konsumen (Febriyantoro & Arisandi, 2018).

Digital marketing adalah strategi pemasaran yang memanfaatkan internet melalui media sosial atau perangkat *digital* lainnya. Menurut Prabowo Dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Sasongko et al., (2020), hal ini dapat membantu pelaku usaha seperti UMKM dalam mempromosikan dan memasarkan produk serta jasa mereka. *Digital marketing* yang semakin berkembang dan meluas berdampak pada perkembangan ekonomi masyarakat hingga akhirnya mencapai Era Ekonomi Baru (*New Economy Era*).

Desa Ngadirejo merupakan salah satu desa wisata dengan ketinggin 800 Mdpl di kecamatan Jabung kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan area Taman Nasional Bromo Tengger Semeru disebelah timur. Ngadirejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang yang wilayahnya dikelilingi oleh persawahan serta desa-desa lainnya dengan luas wilayah 466.23 Ha. Dari luasnya wilayah desa Ngadirejo menyimpan banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, seperti tanaman durian, kopi dan pete dapat tumbuh subur disana.

Desa Ngadirejo Memiliki 2 Dusun dengan Jumlah penduduk Desa Ngadirejo sebanyak 2045 jiwa yang rata rata bekerja sebagai petani dan pekerja pabrik. Beberapa warga Desa Ngadirejo juga mendirikan usaha mandiri, salah satunya adalah pembuatan sambal bakar yang terkenal dengan keunikan rasanya. Meskipun sambal ini terkenal di desa setempat, namun kurang dikenal oleh masyarakat luar desa. Sambal bakar khas desa ngadirejo menjual sambal dengan inovasi proses dan hasil. Prosesnya yang berbeda dengan sambal pada umumnya berdampak pada rasa yang khas. Inovasi sambal ini muncul karena adanya keinginan untuk menciptakan rasa sambal baru yang berbeda pada umunya. Inovasi sambal ini membuat pelaku UMKM menamainya Sambal Bakar Mami. Namun demikian, penjualan Sambal Bakar Mami ini masih terbatas pada pembelian secara langsung di lokasi atau melalui pesanan WhatsApp semata, serta masih mengandalkan pemasaran tradisional.

Solusi dari masalah pemasaran produk Sambal Bakar Mami adalah dengan membuat akun *marketplace* untuk memudahkan konsumen dalam memesan, melihat detail produk serta harga pada masing-masing jenis sambal. Akun *marketplace* ini juga sebagai Upaya medatankan konsumen dari luar wilayah sehingga penjualan produk semakin meluas. Sehingga konsumen tidak perlu lagi datang ke Desa Ngadirejo untuk mendapatkan produk Sambel Bakar Mami.

Tantangan berikutnya adalah meningkatkan kemasan produk yang aman, meningkatkan daya tarik dan memberikan respon positif dari konsumen. Dengan adanya pelatihan ini pula, masyarakat dapat lebih mengenal kemajuan teknologi, mampu memanfaatkannya, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka dalam memasarkan produk sambel bakar mami.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar pemanfaatan *marketpleace* sebagai sarana pemasaran, hingga sampai mitra mampu melakukan pemanfaatan secara berkelanjutan. Metode penyelesaian masalah produk Sambel Bakar Mami dilakukan dengan 3 tahapan: pelatihan, pendampingan, dan monitoring/evaluasi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Tahap pelatihan terdiri dari beberapa kegiatan nyaitu: (1) Pelatihan *marketpleace* merupakan pelatihan terkait *marketpleace* untuk sarana pemasaran produk sambel bakar mami; (2) Pelatihan *branding* merupakan pelatihan terkait pengemasan dan merek produk; (3) Pelatihan dokumentasi produk merupakan pelatihan terkait cara pengambilan gambar untuk produk yang akan dipasarkan; (4) pelatihan menerima pesanan dan mengirim barang merupakan pelatihan terkait cara menerima pesanan, metode pembayaran, dan mengirim barang melalui jasa antar paket.

Tahap pendampingan dilakukan dalam semua kegiatan baik dari segi packaging dan branding, pembuatan akun *marketpleace*, pengambilan dokumentasi produk, postingan produk di *marketpleace*, dan menerima pesanan dan mengirim pesanan.

Tahap monitoring evaluasi tim KSM-T akan melakukan penilaian lanjutan dari pendampingan yaitu dengan menguji secara praktik pemilik UMKM dimulai dari pengambilan dokumentasi produk, postingan produk di *marketpleace*, menerima pesanan, dan mengirimkan barang pesanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilakukan selama program Kandidat Sarjana Mengabdi terdiri dari pelatihan marketplace, packaging, *rebranding*, inovasi produk dan *digital marketing*. Proses pemilihan prioritas permasalahan berdasarkan dari hasil wawancara bersama kepala desa Ngadirejo dan pelaku UMKM.

Pelatihan tentang *marketpleace*, membahas tentang pentingnya jangkauan pasar yang luas untuk meningkatkan penjualan produk, keuntungan bagi penjual dan pembeli, promosi yang lebih mudah dan sebagainya.

Kegiatan selanjutnya yakni *packaging* yang menarik dan aman untuk meningkatkan minat pembeli, dengan menganalisis kebutuhan dan kesesuaian produk dicapailah *re-packing* dengan anggaran biaya terjangkau dan efesien. Adapun *rebranding* produk dalam hal pemberian nama yang lebih menarik (Sambel Bakar Mami), dengan menggandeng nama Desa Ngadirejo dalam packagingnya.

Sebelumnya produk Sambal Bakar Mami ini tidak memiliki brand dan kemasan yang menarik, sehingga produk tidak memiliki merek yang jelas dan terdefinisi dengan baik. Hingga akhirnya setelah berproses melalui analisis situasi dan kebutuhan, pelatihan serta diskusi panjang mengalami transformasi menjadi produk yang lebih dikenal, menarik, dan bernilai dimata konsumen. Pencapaian ini berkontribusi pada peningkatan penjualan dan keberhasilan usaha secara keseluruhan.

Inovasi produk ini berupa proses pembuatan sambal yang dibakar dan diuleg secara tradisional. Selain itu, variasi sambal yang terdiri dari tiga varian: sambal bakar ijo, sambal bakar teri dan sambal bakar merah.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

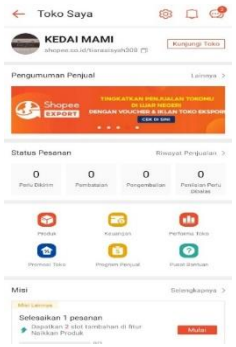


Gambar 1. Hasil packaging sambal bakar mami mahasiswa ksm-t unisma

Kegiatan selanjutnya adalah mitra didampingi dalam pelatihan dalam pengambilan gambar produk. Hal ini tentu sangat diperlukan, mengigat dalam dunia *digital marketing* sebuah gambar dari suatu produk adalah hal yang vital. Gambar yang sesuai kenyataan produk akan menambah nilai tersendiri, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Selanjutnya mitra didampingi dalam pembuatan akun *marketpelace*, mendampingi cara memposting produk dengan gambar yang diambil dengan metode yang baik, serta kata kunci yang menarik pada produk dishopee.

Selain menggunakan metode yang sudah dipakai oleh mitra dalam mengirimkan pesanan, juga dikenalkan metode baru dalam proses pengiriman barang dan penerimaan pesanan. Hal ini akan memudahkan mitra dalam melakukan pengiriman barang dengan metode yang efektif serta meningkatkan ketertarikan pembeli dan memberikan informasi yang akurat kepada pelanggan.

Setelah kegiatan pelatihan tahap selanjutnya adalah pendampingan. Pendampingan dilakukan dalam semua kegiatan baik dari segi pembuatan akun *marketpleace,* postingan produk, *packing, branding*, dan serta penerimaan pesanan dan pengiriman produk. Hal ini bertujuan agar mitra dapat memahami dengan baik, mampu mepraktikkan secara mandiri sehingga kegiatan penjualan dengan metode modern ini dapat berkelanjutan.



Gambar 2. Toko online pelaku UMKM

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan *digital marketing* oleh Kandidat Sarjana Mengabdi di UMKM sambel Bakar Mami sebagai berikut:

1. UMKM Sambal Bakar Mami memiliki *packaging* dari sebelumnya belum memiliki.
2. UMKM Sambal Bakar Mami memiliki akun *marketpleace* dari sebelumnya belum memiliki.
3. Pemilik UMKM Sambal Bakar Mami mendapatkan skill baru tentang tata cara manajemen *marketpleace.*
4. Pemilik UMKM Sambal Bakar Mami memiliki metode baru pengiriman produk dan skill menerima pesanan dari *marketpleace.*

KESIMPULAN

Kegiatan KSM-T pada UMKM Sambal Bakar Mami telah terlaksana 4 program kerja yaitu *rebranding*, perancangan *packaging,* inovasi pada produk, dan *marketing.* Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis digital marketing ini menjadi harapan bagi UMKM Sambal Bakar Mami untuk mengembangkan strategi pemasaran mereka serta memperluas pemasaran produknya dengan memanfaatkan *marketpleace* sebagai sarana pemasaran.

Pelatihan pemasaran *digital marketing* yang diselenggarakan oleh mahasiswa KSM-T merupakan insiatif dari hasil observasi yang sangat diperlukan bagi pelaku UMKM. Dalam era *digital* ini, pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan usaha, terutama bagi UMKM. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tepat, pelaku UMKM dapat mengimpelemtasikan strategi pemasaran digital yang efektif dan mengembangkan usaha mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Melalui pelatihan ini, para mahasiswa KSM-T juga dapat memberikan kontribusi nyata kepada Masyarakat dengan membantu UMKM lokal tumbuh dan berkembang. Diharapkan, inisiatif semacam ini dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lainya untuk berkontribusi dalam membantu banyak pelaku UMKM di Indonesia. Semakin banyak pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam *digital marketing*, semakin besar peluang mereka untuk berhasil dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Debby Arisandi Halaman 61 dari 76 JMD. In *Jurnal Manajemen Dewantara* (Vol. 1, Issue 2). http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/issue/view/32

Kementrian Komunikasi dan Informatika. (2013). *Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta*.

Penyusun, T., Widodo, B., Nurani, F., Saufi, A., Yudha, R., Kusumastuti, E., Puspitasari, R., Suhartini, D., Nuraini, Y., Ghozali, I., Zuhri, S., Arif, L., Sumiati, I., Achmad Editor, Z., Rining Nawangsari, E., & Kriswibowo, A. (n.d.). *Potret*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Masyarakat dan Kebijakan Pemerintah dalam menghadapi tantangan Pandemi Covid-19.

Sasongko, D., Putri, I. R., Alfiani, V. N., Qiranti, S. D., Sari, R. S., & Allafa, P. E. (2020). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, *6*(2), 92–96. https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7809

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 659-664
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENERAPAN STRATEGI *DIGITAL MARKETING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK UMKM MEBEL ALUMINIUM

Esthi Kusdarini*, Sigit Hadi Laksono, Hendro Nugroho, Nurul Lailatul Mahmudah, Angga Kusuma Wijaya, Agus Budianto
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya, Indonesia
**Koresponden penulis: esti@itats.ac.id*

ABSTRAK
Substitusi material aluminium terhadap material kayu sedang marak saat ini. Hal ini disebabkan beberapa kelebihan aluminium dibandingkan material lain seperti bahan yang ringan, bebas dari karat dan rayap, serta harga yang terjangkau. UMKM Bengkel Mulya Aluminium merupakan salah satu industri rumahan yang menghasilkan produk kusen dan prabot rumah tangga berbahan dasar aluminium. Omset penjualan produk UMKM cenderung stagnan dan sulit untuk ditingkatkan. Untuk pengembangan usaha maka sangat diperlukan strategi pemasaran yang bagus agar omset penjualan bisa meningkat dan usaha bisa berkembang. Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan oleh Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ITATS terhadap UMKM. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk menentukan strategi terbaik dalam memasarkan produk UMKM. Kegiatan dilakukan melalui wawancara, diskusi, pelatihan, pembuatan dan pengisian konten platform digital marketing, serta pendampingan penggunaan platform untuk memasarkan produk UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM dengan pendampingan Tim PKM mampu merumuskan strategi pemasaran yang paling mudah dan paling mungkin dijalankan UMKM, yaitu melalui aplikasi whatsApp dan instagram. Pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM menghasilkan katalog produk yang diupload pada bio WhatsApp dan Instagram pemilik UMKM. Pengembangan digital marketing mampu menghemat waktu UMKM untuk berkomunikasi dengan pelanggan terkait informasi produk UMKM sampai 10% dan mampu meningkatkan omset penjualan sampai 20%.

Kata Kunci:
aluminium; digital marketing; instagram; katalog produk; whatsApp

PENDAHULUAN
Usaha kusen dan prabot berbahan dasar alumiunium banyak diminati masyarakat akhir-akhir ini. Material alumnium mampu menggeser material kayu untuk bahan pembuatan kusen dan prabot rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelebihan aluminium seperti ringan, tahan karat, mudah dibentuk, kuat, tahan panas, dan harga terjangkau. UMKM Bengkel Mulya Aluminium adalah salah satu industri rumahan yang memproduksi kusen dan mebel berbahan dasar aluminium. UMKM ini menjadi penopang ekonomi dari lebih dari 5 pekerja dengan total person tanggungan lebih dari 20 orang. Omset penjualan produk UMKM rata-rata 40-50 juta per bulan. Kebutuhan hidup yang terus meningkat mendorong

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

UMKM untuk meningkatkan omset penjualan. Saat ini UMKM kesulitan untuk meningkatkan proses produksi maupun omset penjualan. Hal ini disebabkan UMKM belum optimal dalam melakukan manajemen pegawai dan pemasaran produk masih tradisional menggunakan chat dan telpon via WhatsApp. Konsumen mengenal produk UMKM dari mulut ke mulut. Oleh karena itu sangatlah penting untuk menerapkan sarana pemasaran bagi UMKM agar omset penjualan bisa meningkat (Herawati, Gustopo, & Vitasari, 2020). Salah satu sarana pemasaran yang banyak digunakan saat ini adalah *digital marketing*. Beberapa kegiatan pengabdian penelitian telah dilakukan untuk nya media pemasaran sehingga produk UMKM belum banyak dikenal masyarakat. Salah satu cara yang mudah dilakukan untuk memasarkan produk saat ini adalah melalui digital marketing (Bushiri & Farida, 2023; Krisdianto, Rohman, Awalia, & Nabila, 2023; Kusdarini & Yuwanto, 2018; Mubarok & Farida, 2023). Pemasaran aha digital bisa berupa website, facebook, Instagram, twitter, TikTok, youtube, mobile marketing pada perangkat seluler (smartphone).

METODE PELAKSANAAN

UMKM Bengkel Mulya Aluminium berlokasi di Semampir ASW, Medokan Semampir, Sukolilo, Surabaya. Kegiatan pendampingan terhadap UMKM adalah untuk mengembangkan strategi pemasaran digital. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini adalah wawancara, diskusi, pelatihan, pembuatan platform, pengisian konten dalam platform, dan pendampingan terhadap UMKM dalam penggunaan platform untuk komunikasi dengan konsumen.

Wawancara

Wawancara dilakukan oleh Tim PKM terhadap UMKM. Wawancara dilakukan terkait media pemasaran yang digunakan oleh UMKM selama ini. Wawancara dilakukan dengan mengunjungi tempat usaha UMKM dan tanya jawab via WhatsApp.

Diskusi

Diskusi merupakan langkah lanjutan dari wawancara. Diskusi antara Tim PKM dengan UMKM dilakukan dengan bertemu langsung, chat WhatsApp, dan telpon. Diskusi dilakukan untuk memperjelas permasalahan mitra dalam menangani pemasaran produk sehingga bisa dirumuskan alternatif sarana pemasaran yang memungkinkan diterapkan pada UMKM.

Pelatihan

Pelatihan dilakukan oleh Tim PKM dengan peserta pemilik dan karyawan UMKM. Pelatihan dilakukan di tempat usaha UMKM. Pelatihan dengan tema strategi *marketing digital* dilakukan dengan metode penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, dan praktek penggunaan platform.

Pembuatan Platform

Pembuatan platform pemasaran digital dilakukan setelah diputuskan platform yang paling mudah digunakan oleh UMKM. Pembuatan platform dilengkapi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dengan pembuatan logo UMKM untuk dipasang pada platform. Pembuatan logo UMKM juga dimaksudkan untuk mengangkat nama UMKM sehingga bisa menjadi identitas yang membanggakan dan mengangkat nama UMKM sehingga lebih mudah dikenal masyarakat luas.

Pengisian Konten dalam Platform

Platform yang telah dibuat perlu diisi kontennya dan diupdate kontennya secara berkala. Berkaitan dengan pengisian konten platform maka dilakukan pembuatan katalog produk. Katalog produk berisi produk-produk yang ditawarkan oleh UMKM ke konsumen. Untuk pengisian konten pada tahap awal dilakukan oleh Tim PKM.

Pendampingan terhadap Tim UMKM dalam Penggunaan Platform

Berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan terhadap UMKM mempunyai waktu yang terbatas maka UMKM harus dipersiapkan mampu mengelola platform *marketing digital* secara mandiri setelah kegiatan pendampingan berakhir. Tim PKM secara berkala akan mengunjungi UMKM dan berkomunikasi via whatApp untuk memantau penggunaan *marketing digital* oleh UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dalam mengembangkan sarana pemasaran UMKM Bengkel Mulya Aluminium diawali dengan wawancara. Hasil wawancara menghasilkan temuan bahwa selama ini UMKM memasarkan produknya dari mulut ke mulut. Kemudian calon konsumen yang dikenalkan oleh pelanggan lama menghubungi UMKM melalui aplikasi WhatsApp, telpon, atau datang langsung ke tempat usaha UMKM. Calon konsumen memesan produk dengan menunjukkan contoh barang yang sudah jadi. UMKM belum mempunyai *marketing tools* yang memadai dan daerah pemasaran produk mitra masih area Surabaya dan sekitarnya.

Langkah kedua dalam kegiatan pendampingan adalah diskusi. Diskusi merupakan pembicaraan atau musyawarah antara Tim PKM dengan UMKM terkait kemungkinan pengembangan sarana pemasaran UMKM. Tim PKM menawarkan beberapa penggunaan platform *marketing digital* seperti *facebook, smartphone, marketplace,* instagram, *shopee,* Tokopedia, TikTok, dan video reels. Dari alternatif media yang ditawarkan UMKM memilih Instagram dan smartphone melalui aplikasi WhatsApp. Hal ini disebabkan latar belakang pendidikan maupun usia pemilik dan karyawan UMKM yang lebih menyukai platform yang lebih sederhana.

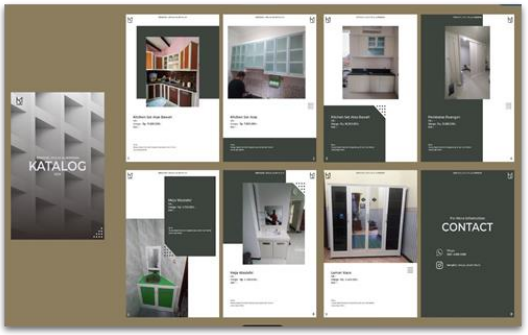
Setelah dilakukan diskusi maka kegiatan dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu pelatihan strategi *marketing digital.* Pelatihan dilakukan di tempat usaha UMKM dengan pertimbangan UMKM bisa mengikuti pelatihan dan bisa sekaligus melayani pelanggan dan kegiatan operasional usaha tetap berlangsung. Kegiatan pelatihan diisi oleh narasumber dari Tim PKM dengan bidang keahlian Teknik Informatika seperti disajikan pada Gambar 1. Pada pelatihan ini UMKM diberi pemahaman mengenai pentingnya *marketing tools* dalam pengembangan usaha (Olderen, 2020).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 1. Pelatihan strategi pemasaran digital

Pada kegiatan pelatihan telah disepakati platform pemasaran digital yang dipilih oleh UMKM adalah Instagram dan aplikasi whatApp. Untuk itu Tim PKM telah membuat katalog produk UMKM seperti disajikan pada Gambar 2. Katalog produk menyajikan beberapa produk dari UMKM. Katalog produk ini akan diupdate secara berkala baik untuk penyesuaian harga bahan maupun ongkos produksi. Selain itu katalog produk juga diupdate mengikuti desain produk baru dan diversifikasi produk yang dihasikan UMKM.



Gambar 2. Katalog produk

Selain katalog produk, Tim PKM juga membuat logo UMKM sehingga mengangkat nama UMKM dan secara psikologis membuat rasa percaya diri dan menambah nilai UMKM sebagai UMKM yang berkelas. Logo UMKM ditampilkan dalam profil pada instagram UMKM yang disajikan pada Gambar 3. Logo UMKM juga bisa dijadikan logo produk dan berpotensi untuk meningkatkan nilai produk dan meningkatkan omset penjualan (Lestari & Farida, 2023).

Selanjutnya konten katalog produk diupload di Instagram UMKM seperti disajikan pada Gambar 3. Untuk update Instagram selanjutnya bisa diisi juga dengan konten video reels pengerjaan produk, pengiriman produk ke konsumen, testimoni konsumen dan konten lain yang mendukung pemasaran.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 3. Instagram UMKM

Keberadaan Instagram perlu diupdate dan direspon terkait pertanyaan maupun komen yang muncul, juga pemesanan produk via Instagram yang bisa dilanjutkan dengan komunikasi via WhatsApp. Pengetahuan UMKM yang terbatas di bidang *marketing digital* bisa diatasi dengan kerjasama antara UMKM dengan perguruan tinggi dalam pengelolaan instagram, antara lain dengan Program Studi Desain Produk, Arsitektur, dan Teknik Informatika ITATS. Penyempurnaan sarana pemasaran UMKM dengan pembuatan katalog produk dan menambahkan ke dalam konten Instagram UMKM mampu mempersingkat waktu komunikasi dengan pelanggan sampai 10% dan meningkatkan omset penjualan sampai 20%. Hal ini sesuai dengan temuan Anwar dkk yang menunjukkan bahwa keberadaan instagram dengan konten menarik bagi pelanggan mempunyai pengaruh yang besar terhadap daya tarik produk dan keinginan konsumen untuk membelinya (Anwar, Alisalman, & Wahyuni, 2023). Kusuma dkk juga menghasilkan temuan bahwa instagram mampu mengembangkan usaha donat dengan membuka beberapa cabang di beberapa kota (Kusuma & Sugandi, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan terhadap UMKM Bengkel Mulya Aluminium untuk mengembangkan sarana *digital marketing* menghasilkan katalog produk yang dijadikan konten awal pada Instagram UMKM dan bio WhatsApp. Penambahan sarana pemasaran UMKM dengan Instagram dan WhatsApp mampu mempersingkat waktu komunikasi UMKM dengan pelanggan sampai 10% dan meningkatkan omset penjualan sampai 20%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas pembiayaan yang telah diberikan untuk kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat melalui dana Hibah PKM tahun 2024 dengan nomor kontrak 129/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024, 065/SP2H/PKM/LL7/2024. Ucapan terima kasih juga Kami sampaikan kepada

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

LLDIKTI VII yang telah memberi arahan dan penyaluran dana dengan lancar. Selanjutnya ucapan terima kasih Kami sampaikan kepada YPTS dan LPPM ITATS yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, S., Alisalman, M., & Wahyuni, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Instagram Sebagai Media Pemasaran Bagi Pendidik Pendidikan Nonformal di SKB 2 Samarinda. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 241–248.

Bushiri, M. I., & Farida, E. (2023). Penerapan Strategi Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Toko Najwa Di Jakarta Timur. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 226–229.

Herawati, L., Gustopo, D., & Vitasari, P. (2020). Identifikasi Permasalahan Penjualan dengan Metode SWOT pada UKM Gula Merah. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri*, *6*(1), 17–20.

Krisdianto, D., Rohman, A., Awalia, R., & Nabila, F. A. (2023). Pelatihan Pemasaran Digital Produk Pupuk Organik Kemiri Compost (Pok-Compost). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 278–282. Malang, East Java, Indonesia: Universitas Islam Malang.

Kusdarini, E., & Yuwanto, S. H. (2018). Strategi Produksi Dan Pemasaran Pada Pendampingan Usaha Kuliner Pentol Modern Bagoos Di Temboro Magetan Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan VI*, 357–362.

Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2018). Strategi Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital Yang Dilakukan Oleh Dino Donuts. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, *3*(1).

Lestari, A. S., & Farida, E. (2023). Pendampingan Pembuatan Logo Dan Label Produk Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Roti 99. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 236–240.

Mubarok, M., & Farida, E. (2023). PENDAMPINGAN Digital Marketing Melalui E-Commerce Shopee Untuk Meningkatkan Penjualan Odstore. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 188–193.

Olderen, D. G. and R. van. (2020). *Events as A Strategic Marketing Tool* (second). Pondicherry: Bell and Bain Ltd. Glasgow.

Prasetyono, E. N. H., Kusdarini, E., & Cahyono, Y. D. G. (2020). Rancangan Pit Penambangan Batubara Pada Pit X Pt. Prolindo Cipta Nusantara, Site Sie Loban, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Sumberdaya Bumi Berkelanjutan (SEMITAN)*, *2*(1), 71–18.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 665-670
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENINGKATAN POTENSI UMKM DESA BERKELANJUTAN MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMASARAN DIGITAL

Galih Ramadhan Febrianto*, Inayatul Maghfirah
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: galihramadhanf@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Gading Kembar melalui pelatihan manajemen usaha yang efektif dan strategi digital marketing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, banyak pelaku UMKM di desa ini belum memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk, sehingga program pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemasaran digital. Metode yang digunakan meliputi survei, pendampingan, serta pelatihan langsung terkait penggunaan media sosial, optimisasi mesin pencari (SEO), dan pengelolaan keuangan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media sosial untuk promosi, pengelolaan inventaris, dan manajemen usaha. Antusiasme peserta tercermin dari keaktifan mereka dalam diskusi serta keberhasilan beberapa pelaku usaha dalam meningkatkan penjualan produk. Program ini juga mendorong kolaborasi antar pelaku UMKM untuk saling berbagi pengalaman dalam menghadapi tantangan bisnis di era digital.

Kata Kunci:
manajemen keuangan; pemasaran digital; UMKM

PENDAHULUAN
Dalam konteks perekonomian global yang semakin terintegrasi dan kompetitif, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian lokal. Namun, untuk dapat bersaing di pasar yang semakin digital ini, UMKM perlu mengadopsi praktik manajemen yang efektif dan memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam hal pemasaran. Dengan adopsi digital marketing, pelaku UMKM diharapkan dapat melakukan pemasaran dan riset pasar secara online melalui media digital, memanfaatkan berbagai platform seperti Instagram, WhatsApp Business, dan e-commerce. Hal ini penting karena saat ini bentuk promosi telah bertransformasi menjadi hubungan dua arah, memudahkan pelaku usaha dalam terhubung dengan pelanggan dan calon pelanggan.

Namun, banyak pelaku usaha yang masih lemah dalam pengetahuan dan keterampilan untuk merancang strategi pemasaran digital yang efektif. Mereka cenderung menjual produk hanya kepada konsumen di sekitar wilayah pasarnya,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

tanpa memanfaatkan potensi media sosial dan aplikasi e-commerce yang dapat menarik konsumen lebih luas. Tantangan yang dihadapi oleh UMKM, khususnya di Desa Gading Kembar, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, antara lain kurangnya keterampilan manajemen, pengetahuan tentang digital marketing, dan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan visibilitas serta penjualan produk. Perekonomian di desa-desa seperti Gading Kembar juga sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, dukungan dari pemerintah, dan pelatihan yang memadai.

Menyadari tantangan ini, maka penting untuk diadakan kegiatan yang bekerja sama dengan Tim *Unit Certified Public Accountant* (CPA) dan *Studio Marketing Entrepreneurship* (SME), yang meluncurkan program pemberdayaan UMKM di Desa Gading Kembar melalui pelatihan manajemen dan digital marketing. Sasaran dari pelatihan ini adalah para pengusaha UMKM setempat, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat media sosial dan kegunaan pemasaran digital untuk mengembangkan usaha. Melalui program ini, diharapkan kemampuan dan keterampilan UMKM dalam mengelola bisnis dapat meningkat, serta visibilitas dan penjualan produk dapat ditingkatkan dengan strategi pemasaran yang efektif.

Dengan pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Gading Kembar dapat memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin untuk mengembangkan usaha dan bersaing secara global. Mereka akan aktif memanfaatkan digital marketing melalui media sosial dan aplikasi e-commerce, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Media sosial sebagai platform yang efisien dan biaya rendah memberikan peluang besar untuk promosi yang efektif. Secara keseluruhan, perkembangan teknologi informasi memiliki dampak signifikan bagi kemajuan UMKM, yang selanjutnya akan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat serta menjadi pangkal untuk berkreasi dan berinovasi.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat Desa Gading Kembar terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif bertujuan untuk menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam merumuskan kebutuhan pembangunan, serta untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM Desa Gading Kembar (Nurman, 2015). Melalui keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan program ini dapat secara efektif memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM setempat.

Tahapan pertama dalam pelaksanaan program ini adalah melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat. Langkah ini dimulai dengan survei dan wawancara bersama Ketua UMKM dan para pelaku UMKM di Desa Gading Kembar. Dari hasil identifikasi ini, diperoleh gambaran mengenai permasalahan utama dan potensi yang ada. Beberapa topik yang dibahas dalam survei meliputi pemahaman UMKM tentang konsep, manfaat, dan strategi digital marketing, hambatan yang dihadapi dalam penerapan digital marketing, serta

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

penggunaan media sosial dan pembuatan konten digital. Informasi ini menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Candra & Husin, 2018).

Tahapan kedua adalah pelatihan dan pendampingan manajemen serta digital marketing yang dilakukan dengan dukungan tim CPA dan SME. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Tujuannya adalah agar pelaku UMKM dapat lebih kompetitif dan mampu mengoptimalkan potensi penjualan produk mereka di era digital.

Tahapan ketiga adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana. Komunikasi berkelanjutan dengan peserta pelatihan dilakukan untuk memberikan dukungan tambahan jika diperlukan dan untuk memantau kemajuan pelaku UMKM dalam penerapan digital marketing.

Tahap terakhir adalah analisis data, di mana hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dianalisis secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi, baik dalam tingkat pemberdayaan UMKM maupun dampak sosial dari program pelatihan manajemen dan digital marketing terhadap perekonomian masyarakat Desa Gading Kembar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil prasurvei melalui wawancara dan koordinasi intensif dengan pihak-pihak terkait, pelatihan yang diberikan bertema "Pemberdayaan UMKM Desa Melalui Manajemen yang Efektif dan Digital Marketing untuk Perekonomian Berkelanjutan." Tema ini dipilih berdasarkan observasi dan hasil survei yang menunjukkan kurangnya pengetahuan serta penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran UMKM di Desa Gading Kembar. Hasil pengamatan lapangan mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih belum memahami konsep dan manfaat dari digital marketing. Mereka lebih banyak mengandalkan metode konvensional seperti penjualan langsung, dari mulut ke mulut, dan promosi melalui media cetak.

Pelatihan ini diselenggarakan melalui kerja sama antara Tim Unit Certified Public Accountant (CPA) dan Studio Marketing Entrepreneurship (SME) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Unisma) di Desa Gading Kembar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai materi terkait digital marketing, seperti pemanfaatan media sosial, teknik optimisasi mesin pencari (SEO), pembuatan konten yang menarik, serta pengelolaan keuangan dan inventaris yang efektif. Melalui pelatihan praktis, peserta dilatih cara membuat rencana konten, menganalisis data pemasaran, serta menerapkan strategi digital dalam memasarkan produk mereka.

Selain aspek digital marketing, pelatihan ini juga menekankan pentingnya manajemen usaha yang efektif. Peserta diajarkan mengenai pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi yang rapi, pengelolaan arus kas, serta pembuatan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

laporan keuangan sederhana. Manajemen inventaris dan penentuan harga jual yang tepat juga dibahas secara mendalam, dengan fokus pada strategi pemasaran yang sesuai dengan segmen pasar yang dituju. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh pelaku UMKM di Desa Gading Kembar, yang dipilih berdasarkan hasil survei sebelumnya yang menunjukkan potensi besar namun tantangan dalam pemanfaatan teknologi digital.

Peserta terlihat antusias dan aktif dalam bertanya serta berdiskusi selama sesi pelatihan. Respon positif diberikan oleh banyak peserta, salah satunya Ibu Wanti, pemilik usaha gerit, yang menyatakan bahwa pelatihan ini membantu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan media sosial untuk promosi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan penjualan dan visibilitas produknya di pasar lokal. Kolaborasi antar pelaku UMKM juga meningkat setelah pelatihan, di mana mereka saling mendukung dan memperkuat posisi tawar mereka di pasar.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang komprehensif dan relevan, pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam digital marketing dan manajemen usaha, sehingga lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan bisnis di era digital. Meskipun telah ada peningkatan yang signifikan, beberapa pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam mengelola media sosial dan situs web mereka. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan lanjutan difokuskan pada manajemen media sosial dan situs web, yang pada akhirnya menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kemampuan para pelaku UMKM dalam memasarkan produk mereka secara digital.

Menurut Siagian et al. (2020), media sosial dan situs web memainkan peran penting dalam meningkatkan penjualan produk UMKM, karena memberikan akses yang lebih luas dan langsung ke konsumen. Selain itu, pelaku UMKM juga dilatih dalam penggunaan berbagai tools digital marketing seperti analisis pasar, pengelolaan iklan, dan optimasi SEO. Penggunaan tools ini memberikan dampak positif terhadap efisiensi pemasaran produk UMKM, memungkinkan mereka melakukan pemasaran dengan lebih efektif dan efisien. Peserta juga dilatih untuk melakukan kemitraan dengan platform e-commerce guna memperluas jangkauan pasar.

Feedback dari pelanggan menunjukkan bahwa produk UMKM lebih mudah ditemukan setelah pelaku UMKM mulai menggunakan digital marketing. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendriadi et al. (2019) yang menyatakan bahwa feedback pelanggan berperan penting dalam memberikan informasi berharga tentang bagaimana produk diterima dan digunakan oleh pelanggan. Ketika UMKM merespons feedback tersebut, loyalitas pelanggan dapat meningkat. Feedback positif juga berkontribusi dalam meningkatkan reputasi bisnis, sebagaimana dijelaskan oleh Kristanti (2021), sedangkan feedback negatif memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memperbaiki masalah dan menunjukkan komitmen terhadap kepuasan pelanggan.

Namun, implementasi pemasaran digital tetap menghadapi tantangan. Beberapa pelaku UMKM masih kesulitan dalam mengelola media sosial dan situs

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

web mereka. Untuk itu, pelatihan tambahan terus diberikan guna memastikan peningkatan keterampilan secara berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan ini, diharapkan pelaku UMKM semakin mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengoptimalkan penggunaan digital marketing dalam usaha mereka.

KESIMPULAN

Pelatihan yang bertema "Pemberdayaan UMKM Desa Melalui Manajemen yang Efektif dan Digital Marketing untuk Perekonomian Berkelanjutan" telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pelaku UMKM di Desa Gading Kembar. Melalui kolaborasi antara Tim Unit Certified Public Accountant (CPA) dan Studio Marketing Entrepreneurship (SME) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Unisma), para peserta berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam digital marketing dan manajemen usaha.

Selama pelatihan, peserta diperkenalkan pada konsep dan praktik terbaik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka. Penggunaan media sosial, teknik optimisasi mesin pencari (SEO), dan pengelolaan keuangan yang efektif menjadi fokus utama, dan pelaku UMKM menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk mempelajari dan menerapkan materi yang disampaikan. Respon positif dari peserta, seperti peningkatan penjualan dan kolaborasi antar pelaku UMKM, menegaskan keberhasilan pelatihan ini.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan digital marketing yang perlu diperhatikan. Beberapa pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengelola media sosial dan situs web, sehingga pelatihan lanjutan sangat diperlukan untuk memastikan mereka dapat mengatasi tantangan tersebut. Dengan pendekatan pelatihan yang berkelanjutan, diharapkan pelaku UMKM akan semakin siap dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada pelaku UMKM, tetapi juga memberdayakan mereka untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian dalam menjalankan usaha. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

Amrullah, A. A., Anisya, A., Syahrani, A., Warman, I., & Minarni, M. (2023). Survei pengalaman pengguna dompet digital menggunakan metode kuesioner. *Device*, *13*(2), 156-161.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia*. Jakarta: BPS.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Hendriadi, A., & Kristanti, R. (2019). Peran feedback pelanggan dalam meningkatkan loyalitas konsumen pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *12*(2), 45-58.

Hendriadi, A. A., Sari, B. N., & Padilah, T. N. (2019). Pelatihan digital marketing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, *4*(2), 120-125.

Kristanti, M. M. (2021). Analisis pengaruh digital marketing, online customer experience quality, E-Servqual, terhadap online customer trust, online customer review rating, dan online customer loyalty UMKM Indonesia masa pandemi COVID-19. Dalam *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, *2*(1), 896-915.

Nurani, N., Nursjanti, F., & Munawar, F. (2020). Penyuluhan sertifikasi halal bagi UMKM Jawa Barat pada situasi pandemi Covid-19. *Madaniya*, *1*(3), 126-139.

Putri, S. V., Soemaryani, I., & Zusnita, W. O. (2023). Pengaruh kompetensi digital dan kemitraan terhadap daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) kuliner di Kota Bandung. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, *17*(4), 2942-2957.

Setiyana, C. D. M. R., & Maulidasari, C. D. (2020). Sosialisasi digital marketing pada usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Bhakti Teuku Umar*, *2*(1), 63-73.

Sobandi, A., & Somantri, B. (2020). Pengaruh kepercayaan konsumen terhadap keputusan pembelian secara online. *Winter Journal: Imwi Student Research Journal*, *1*(1), 41-52.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 671-675
Penerbit: Universitas Islam Malang

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA DILINGKUNGAN PADAT PENDUDUK MELALUI KOLABORASI DENGAN PEMERINTAH DESA DI KOTA DEPOK

Narulita Syarweni, Nining latianingsih, Risya Zahrotul Firdaus
Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia
**Koresponden penulis: narulita.syarweni@bisnis.pnj.ac.id*

ABSTRAK
Tujuan dari pengabdian masyarakat yang merupakan kolaborasi pemuda, ibu PKK, pemerintah desa dan politehnik negeri kali ini adalah mengoptimalisasikan peran dan partisipasi pemuda dalam kewirausahaan dalam membentuk kepribadian pemuda yang mandiri, kreatif, inovatif sehingga dapat mengurangi Tingkat pengangguran. Cara yang ditempuh adalah melalui pelatihan dan pendampingan di kampung lio kecamatan pancoran mas depok. Kegiatan dilakukan mulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan sampai dengan kolaborasi luaran yang dihasilkan adalah peningkatan pengetahuan melalui pelaksanaan pembuatan laporan kegiatan yang berisi sejumlah informasi sebagai pertanggung jawaban atas pelaksanaan suatu kegiatan yang telah dilakukan dan pembuatan sabun cuci piring atau sabun mandi atau sabut pakaian dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan sedangkan untuk ibu-ibu PKK adalah pelatihan budidaya ikan lele dengan media sederhana dan pembuatan abon ikan lele dan pendampingan masyraakat yaiatu kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinaamisator.

***Kata Kunci*:**
Kewirausahaan pemuda, pelatihan dan pendampingan.

PENDAHULUAN

Menurut Kepala Disdukcapil, berdasarkan data konsolidasi bersih (DKB) Jumlah penduduk kota Depok pada semester pertama tahun 2024 : 1.967.831 jiwa (data 9 agst 2024) sedangkan menurut Radardepok (http://www.radardepok.com> utama); penduduk depok resmi bertambah 26.471 jiwa setiap tahunnya dan pemuda menurut Undang-undang kepemudaan adalah warganegara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 samapi dengan 30 tahun.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Depok tahun 2023, jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin kota Depok tahun 2023

Kelompok umur	Laki2	Perempuan 2023	Total
15 – 19	89.555	83.688	173.243
20 – 24	83.100	79.829	162.926
25 – 29	82.433	81.621	164.054
30 - 34	86.289	88.166	174.455

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Jumlah kecamatan dikota Depok sebelas buah terdiri dari beji, bojongsari, cilodong, cimanggis, cinere, cipayung, limo, pancoran mas,sawangan, sukmajaya dan tapos dengan angka pengangguran ditahun 2024 menurun menjadi 6,97 persen dibandingkan pada tahun 2023 yaitu 7,82 persen.

Obyek pengabdian masyarakat politehnik negeri Jakarta bulan Oktober 2024 adalah kampung lio di kelurahan Depok kecamatan pancoran mas depok, yang merupakan kampung yang berada di sempadan situ, padat penduduk dan cenderung kumuh, tumbuh tidak terencana, dihuni mayoritas oleh masyarakat dengan ekonomi rendah dengan focus pada optimalisasi pemberdayaan kewirausahaan pemuda karena Peran dan partisipasi pemuda dalam kewirausahaan dapat membentuk kepribadian pemuda yang mandiri, kreatif, inovatif dan dapat mengurangi pengangguran dan terciptanya lapangan pekerjaan baru.

Akan tetapi kegiatan ini tiidak dapat berdiri sendiri, perlu kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah desa sebagai pihak yang memiliki peran dalam pengaturan dan pengembangan wilayah dan perguruan tinggi sebagai pihak yang memberi ilmu pengetahuan sehingga pemuda dapat memiliki akses lebih baik untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Persiapan:
   koordinasi dgn mitra dan mempersiapkan bahan, alat, administrasi, dokumentasi dan lainnya melalui tahapan sebagai berikut:
   a. Observasi awal
   b. Menyusun rencana kegiatan
2. Sosialisasi:
   Meliputi Upaya merumuskan masalah dan Solusi serta sosialisasi. Sosialisasi adalah konsep umum yang diartikan serbuagai proses belajar berinteraksi dengan orang lain tentang cara bertindak, berpikir dan merasakan sehingga dapat menghasilkan partisipasi social yang efektif.
   Sosialisasi merupakan sarana untuk menyebarkan dan melestarikan nilai,norma, budaya dan kepercayaan di masyarakat.
   Setelah ditetapkan sasaran yang dituju, koordinasi dengan pihak kelurahan tentang waktu dan tempat dan tujuan pelatihan dengan tujuan:
   a. Mengembangkan kemampuan individu daalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan individu lainnya.
   b. Memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan
   c. Memperoleh nilai-nilai, norma dan budaya di masyarakat
   d. Mendorong individu untuk beradaptasi dengan kehidupan dan dapat membantu proses introspeksi yang tepat.
3. Pelaksanaan kegiatan: pelatihan/workshop

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

Pelatihan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

a. PEMUDA KARANG TARUNA:
   1) Pembuatan laporan kegiatan : dilakukan secara tertulis dan disampaikan dalam bentuk dokumen, isinya memuat hasil dari sebuah kegiatan dimulai dari pendahuluan hingga lampiran
   2) Pembuatan sabun cuci piring/mandi/pakaian.
b. IBU-IBU PKK:
   1) pelatihan budidaya ikan lele dengan media sederhana
   2) pembuatan abon dan cheese stik ikan lele.

4. Evaluasi :
   a. Monitoring kegiatan: proses rutin pengumpulan data, melihat kemajuan atas objektif program, memantau perubahan secara focus pada proses dan output. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan, monitoring melibatkan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan.
   b. Evaluasi kegiatan: merupakan bagian dari proses terlaksananya kegiatan yang berbentuk laporan yang disusun dengan format tertentu.
5. Pendampingan:
   Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh:

a. Wirausaha pemuda adalah pemuda yang memiliki jiwa kewirausahaan dalam menjalankan kewirausahaan
b. Peran Kewirausahaan untuk pemuda: membentuk kepribadian pemuda yang mandiri, kreatif, inovatif dan dapat mengurangi pengangguran dan terciptanya lapangan pekerjaan baru.
c. Menyiapkan wirausaha pemuda untuk membuka dan menyediakan lapangan pekerjaan baru.
d. Optimalisasi pemberdayaan Pemuda dan ibu-ibu PKK. Menurut Wikipedia, Pemberdayaan adalah sebuah proses Dimana anak-anak dan orang muda didorong untuk bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri serta merupakan kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif masyarakat.(foto kegiatan bisa dilihat dilampiran 2)
e. Optimalisasi kolaborasi antar masyarakat dengan pemerintah desa. Karena pemerintah desa memiliki peran dalam pengaturan dan pengembangan wilayah. Melalui kolaborasi dengan pemerintah desa, masyarakat dapat memiliki akses lebih baik untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

f. Kolaborasi dengan pemda melalui: Keterlibatan dalam pemetaan potensi lingkungan, Melibatkan masyarakat dalam pembuatan kebijakan lingkungan dan Pemberdayaan masyarakat melalui program lingkungan.
g. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan : Keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pelestarian alam dan pengelolaan lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah atau penyuluhan lingkungan
h. Peran masyarakat dalam pengelolaan Lingkungan:
    1. Masyarakat terutama pemuda sebagai penggerak perubahan meningkatkan kesadaran akan perlunya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitar
    2. Masyarakat sebagai Inovator dan katalisator potensi kreativitas dan inovasi yang tinggi untuk memecahkan masalah/mencari Solusi thd masalah lingkungan
    3. Masyarakat sebagai promotor dan Edukator: sosialisasi dan penyuluhan kepada Masyarakat

Hambatan atau Permasalaahan yang dihadapi dan cara pemecahannya:

a. Akses ke lokasi tempat pelatihan yang cukup sulit dijangkau oleh kendaraan, khususnya kendaraan roda empat untuk mobilisasi logistik pelatihan. Tim cukup kesulitan untuk mobilisasi semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelatihan. Pada akhirnya mobilisasi menggunakan kendaraan motor dan dilakukan beberapa kali perjalanan.
b. Sulitnya menemukan waktu pelatihan yang disesuai dengan warga Kampung Lio dikarenakan banyak warga yang merupakan sasaran peserta pelatihan yang bekerja pada hari kerja, dan baru bisa meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan di akhir pekan. Warga juga mempunyai waktu yang terbatas, sehingga pelatihan dilaksanakan dengan agenda yang padat.
c.



Gambar 1. xxx

KESIMPULAN

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

1.Meningkatkan pengetahuan pemuda dan ibu PKK terutama terkait dengan persiapan mereka menjadi wirausaha. 2. Meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya pelestarian alam. 3. Meningkatkan Kerjasama antar masyarakat, pemerintah desa dan perguruan tinggi untuk mengoptimalkan pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan yang bersih dan asri. 4. menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui kewirausahaan 5. memberikan solusi dan inovasi dalam pengelolaan lingkungan dan 6. menciptakan lingkungan yang bersih dan asri untuk generasi mendatang

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Politeknik Negeri Jakarta(PNJ) yang sudah mendanai pengabdian kepada Masyarakat ini.
2. P3M PNJ yang sudah memfasilitasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
3. Pemerintah Kota Depok, yang sudah merekomendasikan tempat untuk pengabdian kepada masyarakat
4. Para Tokoh Masyarakat yang berada di Kampung Lio, Pak RW, Pak RT, Ibu-Ibu tokoh kegiatan, serta karang taruna yang ada di kampung Lio
5. Serta semua anggota TIM yang sudah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Alfi Kholis dinuka-detik Finance, 9 point Rumusan Pengembangan Wirausaha anak muda, diakses pada juni 2024.http:?finance, detik.com/berita -ekonomi-bisnis/d-5223821-9-poin-rumusan.

Alma Buchari (2007), Kewirausahaan, Bandung Alfabeta.

Hufad, Ahmad dkk, pemberdayaan masyarakat, konsep dan refleksi praktis pendidikan masyarakat, Bandung, UPI Press.1

Jaya I M (2020), Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif, teori penerapan dan riset nyata. Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia.

Patilaiya H L (2022), Pemberdayaan Masyarakat Padang, PT Global Eksekutif Tehnologi.

Suharto E (2005) membangun masyarakat memberdayakan Rakyat, Bandung, Refika Aditama.

Sumodiningrat (1999), Pemberdayaan masyarakat dan jarring pengamanan social, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 676-686
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN PENTINGNYA LEGALITAS USAHA PADA PETERNAK DI DESA BANGELAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN MALANG

Fahmi Arif Zakaria, Dimas Pratidina Puriastuti Hadiani*, Henny Leondro, Muchmmad Fachturrohman, Nur Khoiriyah
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: puriastuti@unikama.ac.id*

ABSTRAK
Penyuluhan dan pendampingan terhadap peternak di Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai legalitas usaha serta pentingnya legalitas usaha dalam mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang perizinan usaha peternakan, pendampingan proses pengajuan izin usaha, dan penerapan praktik peternakan yang ramah lingkungan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran peternak tentang pentingnya legalitas usaha, serta kemudahan dalam akses pasar dan permodalan yang diperoleh setelah memiliki izin usaha. Kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan peternakan yang lebih terorganisir dan mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan di desa tersebut.

Kata Kunci:
Pendampingan; Legalitas Usaha; Peternakan; Pertanian Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Desa Bangelan Kecamatan Wonosari merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya adalah petani peternak. Umumnya mereka beternak kambing, domba dan kelinci. Saat ini system pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak masih bersifat kerakyatan karena jumlah ternak yang peternak miliki masih sedikit. Pakan yang diberikan juga masih sangat sederhana yaitu mencari hijauan di sekitar desa. Minimnya penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah untuk pemeliharaan ternak membuat peternak sangat jauh dari informasi baik informasi tentang pakan, pemeliharaan, kesehatan dan pemasaran terkait ternak. Peternak menjual ternaknya saat membutuhkan uang untuk keperluan mendesak, hal ini menyebabkan peternak tidak memiliki bargaining power dalam proses jual beli.

Pada bidang peternakan legalitas usaha masih awam khususnya peternak. Mereka belum memahami akan fungsi dan manfaat jika memiliki legalitas usaha. Peternakan merupakan sektor penting dalam perekonomian Kabupaten Malang, khususnya di Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari. Sebagai salah satu desa yang memiliki banyak usaha peternakan, keberlanjutan usaha peternak di desa ini memerlukan perhatian lebih terkait legalitas usaha. Meskipun banyak peternak yang mengelola usaha secara tradisional, banyak di antaranya belum memiliki izin

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

usaha yang sah, yang dapat menghambat akses mereka ke pasar yang lebih luas dan mengurangi potensi pendapatan mereka. Izin usaha memberikan perlindungan bagi pemilik usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya (Kurniasari dan Romli, 2023)

Legalitas usaha menjadi aspek penting dalam pengembangan usaha di berbagai sektor, termasuk peternakan. Di Indonesia, sektor peternakan memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Salah satu kendala yang dihadapi para peternak tradisional adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya legalitas usaha, yang sering kali dianggap sebagai hal yang rumit dan tidak perlu. Padahal, dengan memiliki izin usaha dan legalitas yang jelas, pelaku usaha dapat memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai peluang, seperti program bantuan pemerintah, dukungan modal, serta perlindungan hukum. Legalitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses perkembangan UMKM itu sendiri agar pelaku usaha mendapat kepastian, perlindungan serta kemudahan dalam mengembangkan usahanya (Ramadhani, dkk 2020).

Desa Bangelan, yang terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, merupakan salah satu wilayah yang banyak ditempati oleh peternak skala kecil. Banyak dari mereka mengelola usaha peternakan secara mandiri dan turun-temurun, tanpa adanya landasan hukum yang jelas. Hal ini membuat mereka rentan terhadap masalah-masalah administratif dan ekonomi, seperti keterbatasan akses pembiayaan, minimnya kesempatan kerja sama dengan sektor formal, serta terbatasnya daya saing dalam menghadapi pasar yang semakin modern. Oleh karena itu, penting bagi para peternak di Desa Bangelan untuk memahami dan memperoleh legalitas usaha agar dapat mengoptimalkan potensi ekonomi mereka secara berkelanjutan. Penyuluhan dan pendampingan mengenai legalitas usaha ini bertujuan untuk membuka wawasan para peternak tentang pentingnya pengakuan resmi terhadap usaha yang mereka jalankan. Legalitas usaha tidak hanya berfungsi sebagai bukti formal, tetapi juga sebagai jaminan bahwa kegiatan usaha mereka telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan memiliki legalitas, usaha peternakan di Desa Bangelan akan lebih mudah diakui oleh instansi pemerintah, perbankan, serta mitra usaha lainnya. Legalitas ini akan memudahkan akses para peternak untuk mengembangkan skala usaha mereka melalui bantuan permodalan, bimbingan teknis, hingga kesempatan pemasaran yang lebih luas.

Seiring dengan perkembangan kebijakan pemerintah dalam mendukung sektor usaha kecil dan menengah (UKM), pemilik usaha peternakan yang memiliki legalitas diharapkan dapat menikmati manfaat tambahan, seperti pengurangan pajak, kemudahan perizinan, dan berbagai insentif lainnya. Kondisi ini tentu akan memperkuat daya saing usaha peternakan rakyat di daerah pedesaan dan mengurangi ketimpangan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, program penyuluhan dan pendampingan legalitas usaha ini dirancang untuk menjawab kebutuhan para peternak di Desa Bangelan. Melalui penyuluhan, para peternak diharapkan dapat memahami

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

tahapan dalam memperoleh legalitas usaha, mulai dari persiapan dokumen, pengajuan izin, hingga proses pendaftaran di instansi terkait. Pendampingan juga akan memberikan petunjuk praktis dan bimbingan teknis bagi para peternak dalam menjalankan usaha secara profesional. Selain itu, pendampingan berfungsi sebagai wadah konsultasi dan diskusi bagi para peternak untuk mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi dalam proses legalisasi usaha.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para peternak di Desa Bangelan dalam jangka panjang. Dengan usaha yang memiliki dasar hukum yang kuat, mereka dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, menjangkau pasar yang lebih luas, serta memperkuat posisi ekonomi keluarga dan masyarakat desa. Legalitas usaha juga memberikan kepastian hukum bagi usaha yang mereka jalankan, yang pada gilirannya akan menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif di desa tersebut. Namun, meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari legalitas usaha, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait dengan pemahaman dan kesadaran para peternak akan pentingnya aspek ini. Banyak peternak yang masih merasa bahwa legalitas usaha bukanlah prioritas utama dalam menjalankan usaha mereka, karena terbatasnya akses informasi dan pemahaman akan regulasi. Selain itu, kendala administratif dan biaya pengurusan izin juga sering menjadi penghalang bagi peternak kecil untuk melegalkan usaha mereka. Melalui program pengabdian ini, diharapkan para peternak di Desa Bangelan dapat mengatasi hambatan tersebut dan mulai menyadari pentingnya legalitas dalam menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdia ini dilakasakan di salah satu rumah peternak pada bulan Agustus 2024 yang diikuti oleh 25 orang peternak. Tim pengabdi terdiri dari ketua, dua anggota dan tiga orang mahasiswa. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini agar mereka dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan di kampus secara langsung kepada peternak. Selain itu mereka juga belajar berkomunikasi dengan para peternak dan mendengarkan secara langsung akan kebutuhan peternak dalam pengabdian ini.

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan beberapa tahapan yang terstruktur agar hasil penyuluhan dan pendampingan dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh peternak di Desa Bangelan. Tahapan metode pelaksanaan ini meliputi persiapan awal, kegiatan penyuluhan, bimbingan teknis, serta pendampingan lanjutan. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa para peternak memahami konsep dan manfaat dari legalitas usaha, sekaligus memperoleh keterampilan praktis untuk mengurus perizinan secara mandiri.

1. **Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan**

   Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi usaha peternakan di Desa Bangelan serta memahami pemahaman dan kebutuhan peternak terkait legalitas usaha. Survei ini

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok yang melibatkan para peternak sebagai peserta utama. Dari survei ini, diperoleh data mengenai tingkat pemahaman mereka terhadap aspek hukum dalam usaha, kendala yang dihadapi dalam pengurusan izin, serta harapan mereka terhadap kegiatan pendampingan ini.

Selain itu, pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat setempat untuk mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan program. Sosialisasi awal juga diberikan untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program pengabdian ini sehingga masyarakat dan peternak dapat merasa terlibat dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Penyuluhan

Tahap kedua adalah penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan edukasi dasar kepada peternak mengenai konsep dan pentingnya legalitas usaha. Penyuluhan ini dilakukan melalui sesi presentasi dan diskusi interaktif yang berlangsung di balai desa atau tempat yang mudah diakses oleh masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi definisi legalitas usaha, manfaat legalitas dalam pengembangan usaha peternakan, serta jenis-jenis izin yang perlu dimiliki oleh usaha peternakan.

Penyuluhan dirancang dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan peternak setempat. Selain itu, dalam kegiatan ini juga disediakan media visual seperti poster dan buku panduan yang memuat informasi mengenai prosedur dan tahapan pengurusan izin usaha. Para peternak juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara langsung dengan pemateri untuk memperdalam pemahaman mereka.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

3. Workshop dan Bimbingan Teknis

Setelah memahami dasar legalitas usaha, kegiatan dilanjutkan dengan bimbingan teknis yang berbentuk workshop. Dalam sesi ini, para peternak diajarkan langkah-langkah praktis dalam mengurus perizinan usaha, seperti pembuatan dokumen pendukung, pengisian formulir, dan cara mengajukan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

permohonan ke dinas terkait serta pendaftaran online. Workshop ini dilakukan dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian yang berpengalaman dalam bidang perizinan usaha.

Bimbingan teknis ini melibatkan praktek langsung untuk membantu peternak menyusun dokumen yang diperlukan, seperti surat keterangan usaha, laporan keuangan sederhana, dan dokumen identitas usaha. Di sini, tim pendamping juga memberikan template atau contoh dokumen yang bisa diisi oleh para peternak. Tujuan dari sesi ini adalah agar peternak memiliki kemampuan praktis dan kepercayaan diri untuk menjalani proses legalisasi usaha mereka secara mandiri.

4. Simulasi dan Praktik Pengurusan Izin Usaha

Dalam tahap ini, dilakukan simulasi pengurusan izin usaha untuk memberikan pengalaman langsung kepada peternak. Dengan simulasi ini, para peternak dapat mempraktikkan langkah-langkah yang perlu diambil mulai dari persiapan dokumen hingga proses pengajuan di kantor layanan perizinan. Simulasi ini dirancang agar mereka terbiasa dengan proses administrasi dan memahami prosedur yang harus dijalani. Para peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk menjalani simulasi ini agar interaksi lebih efektif dan setiap peternak dapat mengikuti seluruh alur dengan lebih rinci.



Gambar. 2. Kegiatan Simulasi

5. Pendampingan Lanjutan dan Evaluasi

Setelah sesi penyuluhan, bimbingan teknis, dan simulasi selesai, program dilanjutkan dengan tahap pendampingan lanjutan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan ke masing-masing usaha peternak untuk membantu mereka yang masih menghadapi kendala atau membutuhkan arahan tambahan. Pendampingan lanjutan ini juga bertujuan untuk memonitor kemajuan setiap peternak dalam proses pengurusan izin usaha dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Evaluasi dilakukan pada akhir program untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini melibatkan pengisian kuesioner dan wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan para peternak dalam memperoleh izin usaha. Hasil evaluasi ini akan dijadikan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

sebagai bahan kajian dan rekomendasi bagi program pengabdian serupa di masa depan, serta sebagai bahan laporan akhir yang nantinya akan disampaikan kepada pihak desa dan dinas terkait.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi

6. Kolaborasi dengan Dinas dan Lembaga Terkait

Agar hasil program ini berkelanjutan, tim pengabdian bekerja sama dengan dinas-dinas terkait, seperti Dinas Peternakan dan Kepala Desa Bangelan. Kolaborasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa para peternak dapat memperoleh dukungan teknis dan administratif secara langsung dari pemerintah setelah program pengabdian berakhir. Dengan adanya kolaborasi ini, peternak yang telah mengikuti penyuluhan dapat difasilitasi dalam proses lanjutan, seperti pendampingan administrasi dan bimbingan lanjutan jika dibutuhkan.

7. Penyusunan Panduan Legalitas Usaha untuk Peternak

Sebagai bagian dari program pengabdian ini, disusun pula panduan praktis mengenai legalitas usaha khusus bagi peternak. Panduan ini berisi informasi mengenai prosedur pengurusan izin, contoh-contoh dokumen, serta tips dalam mengatasi kendala administrasi. Panduan ini akan diberikan kepada setiap peternak yang berpartisipasi dalam program ini, sehingga mereka memiliki acuan yang jelas untuk pengurusan izin usaha di masa mendatang.

8. Penutup dan Tindak Lanjut

Sebagai penutup, program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak di Desa Bangelan dalam mengurus legalitas usaha mereka. Tindak lanjut berupa pemantauan berkala dan kunjungan lapangan akan dilakukan untuk memastikan bahwa para peternak tetap menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Selain itu, dinas terkait diharapkan dapat terus memberikan akses informasi dan pendampingan bagi peternak agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang tersedia secara optimal.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan tentang pentingnya legalitas usaha pada peternak di Desa Bangelan memberikan hasil yang positif serta menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman dan kesiapan peternak terhadap legalisasi usaha mereka. Berdasarkan data dan observasi yang dikumpulkan selama kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran di kalangan peternak mengenai manfaat legalitas usaha. Berikut ini adalah beberapa hasil utama yang diperoleh dari program ini beserta pembahasannya.

1. **Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran tentang Legalitas Usaha**

   Hasil utama dari kegiatan penyuluhan adalah peningkatan pemahaman peternak terhadap definisi, manfaat, dan prosedur legalitas usaha. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar peternak di Desa Bangelan kurang memahami urgensi legalitas usaha, yang menyebabkan mereka tidak memprioritaskan aspek ini dalam menjalankan usaha peternakan. Namun, setelah menerima materi penyuluhan yang disampaikan dengan metode yang sederhana dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, para peternak mulai menyadari bahwa legalitas usaha dapat membantu mereka dalam mengakses fasilitas seperti bantuan permodalan, jaminan perlindungan hukum, serta peluang pengembangan usaha.

   Melalui evaluasi yang dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan, ditemukan peningkatan rata-rata skor pemahaman sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang diberikan telah berhasil diserap dengan baik oleh para peternak, dan memberikan pemahaman baru yang diharapkan dapat mereka terapkan dalam mengurus izin usaha di masa depan. Dengan memiliki legalitas usaha merupakan bukti bahwa peternak taat akan peraturan yang berlaku di Indonesia (Ertanti, 2022)

2. **Motivasi untuk Mengurus Legalitas Usaha**

   Setelah memahami manfaat legalitas usaha, sebagian besar peternak menyatakan keinginan untuk segera mengurus izin usaha mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil diskusi kelompok yang diadakan setelah sesi penyuluhan, di mana peternak mengajukan pertanyaan yang lebih mendetail mengenai dokumen-dokumen yang diperlukan, biaya pengurusan izin, serta cara mengakses layanan perizinan di tingkat pemerintah daerah. Adanya motivasi ini mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya aspek legalitas, yang sebelumnya dianggap rumit dan tidak terlalu dibutuhkan.

   Peternak yang semula kurang termotivasi untuk legalisasi usaha mereka mengakui bahwa adanya panduan dan informasi yang jelas mengenai tahapan pengurusan izin menjadi dorongan kuat bagi mereka untuk mulai mengurus legalitas usaha. Beberapa peternak bahkan meminta pendampingan tambahan untuk membantu mereka menyiapkan dokumen-dokumen administratif yang dibutuhkan, seperti surat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

keterangan usaha dari desa, laporan keuangan sederhana, dan identitas usaha.

3. **Praktik Pembuatan Dokumen dan Proses Administrasi yang Lebih Terstruktur**

   Pada tahap bimbingan teknis dan simulasi, para peternak mendapatkan pengalaman langsung dalam menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk proses legalisasi usaha. Dalam kegiatan ini, para peternak dibimbing untuk membuat surat izin usaha dan dokumen lain yang relevan, seperti laporan keuangan sederhana. Hasilnya, sebanyak 80% dari peserta mampu menyiapkan dokumen secara mandiri dengan panduan yang diberikan oleh tim pendamping.

   Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan adanya arahan yang jelas dan bimbingan teknis yang praktis, para peternak memiliki kemampuan untuk menjalani proses legalisasi usaha secara mandiri. Mereka yang berhasil membuat dokumen usaha secara mandiri juga menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi proses legalisasi di instansi terkait. Selain itu, para peternak yang mengikuti simulasi dan praktik ini menyatakan bahwa metode pelatihan langsung memudahkan mereka dalam memahami proses yang sebelumnya dianggap rumit.

4. **Tantangan dan Kendala yang Dihadapi**

   Meskipun hasilnya positif, beberapa kendala tetap dihadapi oleh para peternak dalam proses menuju legalitas usaha. Salah satu tantangan yang umum dirasakan adalah masalah biaya dan akses ke layanan perizinan. Banyak peternak yang menyatakan bahwa biaya administrasi dalam pengurusan izin usaha masih menjadi beban bagi mereka, terutama bagi peternak skala kecil yang memiliki keterbatasan modal. Selain itu, akses ke kantor perizinan juga menjadi kendala, karena lokasinya yang jauh dari desa membuat mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk transportasi.

   Kendala ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dari pihak pemerintah daerah, misalnya dengan menyediakan layanan perizinan keliling atau subsidi biaya pengurusan izin bagi usaha kecil di daerah pedesaan. Pendampingan lanjutan juga perlu diberikan agar peternak yang menghadapi kesulitan ini tetap mendapatkan dukungan dalam mengurus legalitas usaha mereka.

5. **Pembahasan Dampak Jangka Panjang Legalitas Usaha bagi Peternak**

   Dengan memahami proses legalisasi dan memperoleh izin usaha, peternak di Desa Bangelan diharapkan dapat merasakan manfaat jangka panjang dari program ini. Beberapa dampak positif yang diharapkan meliputi:

   - **Akses terhadap Modal dan Program Bantuan:** Dengan memiliki izin usaha yang sah, para peternak akan lebih mudah mengakses program bantuan yang disediakan oleh pemerintah, seperti program

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

permodalan dan pelatihan teknis. Legalitas usaha juga menjadi prasyarat bagi peternak untuk mendapatkan akses perbankan, yang penting untuk mengembangkan usaha peternakan.

- **Peningkatan Kredibilitas Usaha:** Legalitas usaha memberikan citra positif bagi para peternak, sehingga mereka lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari mitra usaha, seperti pemasok pakan, distributor, maupun konsumen. Hal ini pada gilirannya akan membantu meningkatkan pemasaran dan jaringan kerja sama bagi usaha peternakan mereka (Fitriani, 2017).
- **Jaminan Perlindungan Hukum:** Dengan usaha yang terdaftar secara resmi, para peternak mendapatkan perlindungan hukum yang lebih baik. Legalitas usaha melindungi mereka dari potensi konflik, serta memberikan keamanan dalam menjalankan usaha sesuai peraturan yang berlaku (Kusmanto dan Warjio, 2019).

Program penyuluhan dan pendampingan legalitas usaha ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di daerah lain yang memiliki kendala dan kondisi sosial yang sejenis. Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat, peternak di desa-desa terpencil dapat didukung untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka melalui usaha yang sah dan berkelanjutan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, beberapa rekomendasi yang dapat diambil meliputi:

1. **Penyediaan Program Bantuan Biaya Perizinan:** Pemerintah diharapkan dapat menyediakan subsidi atau bantuan biaya perizinan bagi peternak kecil di daerah pedesaan, sehingga proses legalisasi usaha menjadi lebih terjangkau.
2. **Pengembangan Layanan Perizinan Keliling:** Layanan perizinan keliling dapat memudahkan akses bagi peternak di desa terpencil untuk mengurus legalitas usaha tanpa perlu menempuh perjalanan jauh ke pusat layanan.
3. **Pelatihan Lanjutan dan Pengawasan Berkala:** Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan dan pengawasan berkala, khususnya dalam hal administrasi usaha dan kepatuhan hukum, agar peternak tetap mendapatkan dukungan dalam menjalankan usaha mereka.

Dengan adanya program-program ini, diharapkan peternak di Desa Bangelan dan daerah serupa lainnya dapat berkembang menjadi pelaku usaha yang profesional dan berdaya saing tinggi. Legalitas usaha bukan sekadar formalitas, melainkan langkah strategis yang akan membawa perubahan positif bagi kesejahteraan peternak di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan mitra peternak di Desa Bangelan Kecamatan Wonosari berkaitan dengan penyuluhan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dan pendampingan terkait legalitas usaha dapat berjalan sesuai dengan rencana kegiatan. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan terkait pentingnya legalitas usaha bagi peternak di Desa Bangelan telah menunjukkan hasil yang positif, baik dalam meningkatkan pemahaman maupun motivasi peternak untuk menjalani proses legalisasi usaha. Program ini berhasil memberikan wawasan baru kepada para peternak mengenai manfaat legalitas usaha yang tidak hanya mendukung aspek administrasi, tetapi juga membuka peluang akses ke berbagai program dukungan dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Dampak dari kegiatan ini dirasakan tidak hanya secara individual oleh para peternak, tetapi juga secara kolektif dalam mendorong pengembangan ekonomi desa melalui usaha peternakan yang terstruktur dan sah secara hukum. Melalui metode penyuluhan partisipatif, para peternak kini memahami urgensi legalitas usaha sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, yang sekaligus melindungi usaha mereka dari risiko hukum. Hasil observasi menunjukkan bahwa para peternak yang sebelumnya merasa ragu atau menganggap pengurusan izin sebagai proses yang rumit dan mahal, kini memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mengurus legalitas usaha secara mandiri. Adanya motivasi dan kepercayaan diri ini merupakan capaian penting, karena akan berdampak pada keberlanjutan usaha peternakan mereka di masa mendatang.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program penyuluhan dan pendampingan ini dapat diperluas ke desa-desa lainnya di wilayah Kecamatan Wonosari dan Kabupaten Malang secara umum. Dengan cakupan yang lebih luas, manfaat dari program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak peternak, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdi mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendukung pengabdian ini melalui pendanaan Tahun Anggaran 2024, DP3M Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang telah mengkoordinir pengabdian masyarakat. Selain itu, Tim pengabdi mengucapkan terimakasih atas partisipasi aktif peternak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.

DAFTAR RUJUKAN

Ertanti, D.W., I.H.Fajri, R.Bachtyar., G.As'ary., M.A.Hidayat, M.Sudur., L.Kanabaraf., A.Junaidi., F.Imanudin., M.Olivia., S.I. Sabila, A.I.Fachrunisa., Kurniasari & A.D Romli,. (2023). Pemberdayaan Serta Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Pada UMKM Sofabad Melalui Online Single Submission (OSS) Di Desa Cigunungsari. ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 2(2).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Fitriani, R. (2017). Aspek hukum legalitas perusahaan atau badan usaha dalam kegiatan bisnis. Jurnal Hukum Samudra Keadilan, 12(1), 136–145. https://ejurnalunsam.id/index.php/jhsk/article/view/97.

Kusmanto, H. & Warjio (2019). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial, 11 (2): 320-327.

Ramadhani, Anggi., M. Siregar, dan T. Murti. (2020). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Serdang Bedagai Melalui Legalitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Satu Pintu Kabupaten Serdang Bedagai). Jurnal Transparency, 1 (2).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 687-694
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENDAMPINGAN TIK BAGI UMKM PEREMPUAN DI KABUPATEN MALANG

Eris Dianawati[1]*, Sirodjudin[1], Razzan Zaki Muhammad[2]
[1]*Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia*
[2]*Politeknik UNISMA Malang, Malang, Indonesia*
**Koresponden Penulis: erisdiana@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat penting bagi UMKM perempuan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang. Tujuan pendampingan keterampilan TIK, mereka dapat mengoptimalkan potensi usahanya, meningkatkan daya saing, dan mempercepat pertumbuhan bisnis. Juga agar dapat memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Platform seperti media sosial dan marketplace, serta website e-commerce memungkinkan mereka memasarkan produk kepada lebih banyak konsumen tanpa dibatasi jarak geografis. Ketrampilan teknologi dapat membantu mengelola usaha lebih efisien, membantu mempercepat proses inovasi produk dan layanan, serta menyesuaikan diri dengan tren dan permintaan pasar yang dinamis. Model Pendampingan akan memberi UMKM perempuan kesempatan berkembang, naik kelas dan profesional. Budaya bisnis berbasis data dan teknologi, memudahkan bank dan lembaga keuangan mengakses informasi mengenai kelayakan finansial suatu usaha. Dengan menggunakan sistem berbasis digital dan memiliki rekam jejak digital, seperti laporan keuangan yang dikelola dengan aplikasi atau riwayat penjualan yang tercatat secara online, merka lebih mudah mendapatkan pembiayaan atau pinjaman modal usaha. Hasil pendampingan diharapkan dapat membentuk UMKM perempuan sebagai UKM dengan jaringan luas, dapat berkolaborasi dengan pelaku usaha lain, mengikuti grup diskusi dan komunitas bisnis online, bergabung dengan asosiasi UKM, atau bekerja sama dengan mitra bisnis yang berada jauh dari lokasi mereka. Hasil lainnya adalah UMKM Perempuan dapat menggunakan teknologi dalam operasional bisnis, mengurangi biaya untuk pengelolaan usaha, biaya administrasi dapat dipangkas, dengan aplikasi, manajemen bisnis bisa dikelola lebih efisien, waktu yang biasanya digunakan untuk proses manual bisa digunakan untuk kegiatan produktif lainnya.

Kata Kunci:
pelatihan tik; e-commerce umkm; digital literacy

PENDAHULUAN

Penerapan teknologi dianggap penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM, karena Penggunaan teknologi digital dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Contohnya adalah penggunaan perangkat lunak *(software)* untuk mengelola persediaan, menghitung keuntungan dan memperoleh informasi pelanggan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Meskipun tidak ada satu undang-undang yang secara eksplisit mengharuskan UMKM menguasai TIK, berbagai dasar hukum dan kebijakan di atas secara langsung maupun tidak langsung mendorong atau mewajibkan UMKM untuk mengembangkan keterampilan TIK guna meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan perkembangan ekonomi digital di Indonesia yang memprioritaskan pengembangan TIK untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas UMKM.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). 1) Pasal 5 (Penggunaan Informasi Elektronik): Mengatur tentang pemanfaatan teknologi informasi dan transaksi elektronik, yang memberikan dasar hukum untuk memfasilitasi UMKM dalam memanfaatkan TIK untuk kepentingan bisnis mereka, termasuk e-commerce dan transaksi digital; 2) Pasal 19 (Keamanan Transaksi Elektronik): Keamanan transaksi digital menjadi aspek penting dalam mengembangkan bisnis berbasis teknologi, yang juga mengharuskan pelaku UMKM untuk memahami aspek-aspek teknis dan keamanan dalam menggunakan TIK.

Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 6 Tahun 2016 tentang Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Teknologi. Poin 4: Mengatur tentang pengembangan UMKM berbasis teknologi. Salah satu arah kebijakan adalah mendorong penggunaan dan pemanfaatan TIK untuk pengelolaan dan pemasaran produk. Dalam hal ini, penguasaan TIK menjadi bagian dari strategi pengembangan kewirausahaan di sektor UMKM.

Tantangan

UMKM perempuan di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian, dan dalam banyak kasus, populasi UMKM perempuan cenderung lebih banyak atau bahkan dominan. Beberapa faktor yang mendasari fenomena ini antara lain adalah faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi peran perempuan dalam kegiatan ekonomi, terutama di sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Hal ini tidak lepas dari Faktor Sosial dan Kultural

1) Dari sisi Peran Tradisional Perempuan dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga: Dalam banyak masyarakat, perempuan memiliki peran penting dalam mengelola ekonomi rumah tangga, yang sering kali melibatkan kegiatan produksi dan perdagangan skala kecil. Kegiatan seperti menjual makanan, kerajinan tangan, atau produk lokal lainnya biasanya dilakukan oleh perempuan untuk mendukung kebutuhan keluarga. Karena alasan ini, banyak perempuan yang memulai usaha kecil-kecilan (UMKM) di rumah; 2) **Dari sisi Budaya Kewirausahaan Perempuan**: Di banyak daerah, perempuan sudah terbiasa dengan kegiatan produktif di rumah, seperti membuat makanan, menjahit, atau memproduksi barang kerajinan. Kebiasaan ini memungkinkan mereka untuk lebih

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

mudah memulai usaha kecil-kecilan tanpa membutuhkan modal yang besar. Dengan demikian, usaha mereka seringkali berkembang menjadi UMKM.

Sekitar 64% dari total pelaku UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Jumlah UMKM di Indonesia yang dikelola oleh perempuan adalah 37 juta, atau sekitar 64,5% dari total UMKM di Indonesia. Memperhatikan dasar hukum terkait penerapan teknologi dianggap penting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM, karena Penggunaan teknologi digital dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha maka pendampingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi UMKM Perempuan di Kabupaten Malang sangat penting untuk mendukung perkembangan dan pemberdayaan ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi.

Situasi dan kondisi kemampuan UMKM perempuan dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia, khususnya di Kabupaten Malang, bisa sangat bervariasi, tergantung pada beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, usia, akses terhadap infrastruktur teknologi, dan budaya setempat.

Masalah

Secara umum, ada beberapa hal yang perlu dipahami terkait kemampuan UMKM perempuan dalam menguasai dan memanfaatkan TIK. 1) Tingkat penguasaan TIK yang masih terbatas, banyak UMKM perempuan di daerah yang masih memiliki keterbatasan dalam menguasai teknologi, baik dari segi perangkat maupun keterampilan. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dasar teknologi, banyak pelaku UMKM perempuan, terutama yang berada di pedesaan atau memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas, belum terpapar dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengelolaan bisnis mereka. 2)Ketergantungan pada metode tradisional: banyak UMKM perempuan yang masih mengandalkan metode manual dalam berbagai aspek bisnis, seperti pencatatan keuangan, pemasaran, atau pengelolaan stok barang. Hal ini menghambat efisiensi dan daya saing mereka di pasar yang semakin digital. 3) Perbedaan keterampilan digital berdasarkan usia dan pendidikan. 4) Kurangnya pemahaman tentang pentingnya TIK dalam bisnis. 5) Keterbatasan dukungan dan pelatihan pentingnya pendampingan dan pelatihan dalam penguasaan TIK sangat besar, namun masih banyak UMKM perempuan yang tidak memiliki akses ke pelatihan yang efektif dan relevan. 6) Tidak semua UMKM perempuan menyadari pentingnya TIK untuk pengembangan usaha mereka

Kebutuhan masyarakat (mitra) yang melatarbelakangi atau menginspirasi pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat. 1) Dapat memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. a) Platform seperti media sosial dan marketplace, serta website e-commerce memungkinkan mereka memasarkan produk kepada lebih banyak konsumen tanpa dibatasi jarak geografis; b) Ketrampilan teknologi dapat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

membantu mengelola usaha lebih efisien, membantu mempercepat proses inovasi produk dan layanan, serta menyesuaikan diri dengan tren dan permintaan pasar yang dinamis; 2) UMKM perempuan kesempatan berkembang, naik kelas dan professional; 3) Memiliki budaya bisnis berbasis data dan teknologi, memudahkan bank dan lembaga keuangan mengakses informasi mengenai kelayakan finansial suatu usaha. a) Dengan menggunakan sistem berbasis digital dan memiliki rekam jejak digital, seperti laporan keuangan yang dikelola dengan aplikasi atau riwayat penjualan yang tercatat secara online, merka lebih mudah mendapatkan pembiayaan atau pinjaman modal usaha. 4) Menjadi UMKM perempuan sebagai UKM dengan jaringan luas. a) Dapat berkolaborasi dengan pelaku usaha lain; b) mengikuti grup diskusi dan; c) komunitas bisnis online; d) bergabung dengan asosiasi UKM, atau; d) bekerja sama dengan mitra bisnis yang berada jauh dari lokasi mereka. 5) Dapat menggunakan teknologi dalam operasional bisnis, mengurangi biaya untuk pengelolaan usaha, biaya administrasi dapat dipangkas, dengan aplikasi, manajemen bisnis bisa dikelola lebih efisien, waktu yang biasanya digunakan untuk proses manual bisa digunakan untuk kegiatan produktif lainnya.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat

1) Melakukan pendampingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi UMKM perempuan di Kabupaten Malang untuk mendukung perkembangan dan pemberdayaan ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi, dapat mengoptimalkan potensi usahanya, meningkatkan daya saing, dan mempercepat pertumbuhan bisnis; 2) Juga agar dapat memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Platform seperti media sosial dan marketplace, serta website e-commerce memungkinkan mereka memasarkan produk kepada lebih banyak konsumen tanpa dibatasi jarak geografis; 3) Ketrampilan teknologi dapat membantu naik kelas dari UMKM menjadi UKM dan mengelola usaha lebih efisien, membantu mempercepat proses inovasi produk dan layanan, serta menyesuaikan diri dengan tren dan permintaan pasar yang dinamis; 4) Menjadi UMKM skala nasioan bahkan internasional; 5) Dapat menggunakan teknologi dalam operasional bisnis dengan manajemen produksi yang lebih efisien.

Hasil Kajian Pustaka

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pemasaran digital akan mempermudah upaya pemasaran yang dilakukan oleh UKM. UKM tidak memerlukan toko fisik berbiaya besar untuk memasarkan produk. Pemasaran digital akan membantu UKM untuk meningkatkan brand awareness konsumen dan menjangkau pangsa pasar yang lebih luas. Lebih lanjut, UKM akan memperoleh insight tentang aktivitas pemasaran digital yang dilakukan dan lebih mengenal target pasar yang dimiliki. Hal ini akan membantu UKM untuk membuat formulasi strategi dan taktik pemasaran yang lebih tepat. Pada akhirnya pemasaran digital

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

yang dilakukan oleh UKM akan membantu meningkatkan pendapatan dan laba yang diperoleh.

Tim pengabdian melakukan evaluasi berupa penilaian hasil materi yang disampaikan dalam pelatihan. Dari hasil evaluasi dapat dikatakan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pembuatan toko online di *marketplace* dan bagaimana cara untuk meningkatkan kunjungan ke *marketplace* yang diharapkan nantinya dapat membantu meningkatkan penjualan oleh mitra maupun pengurus BUMDesma Kecamatan Wagir.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan Praktis dan Langsung *(Hands-on)*

Keterampilan TIK sebaiknya diberikan melalui pendekatan praktis agar peserta dapat langsung merasakan manfaatnya. UMKM perempuan cenderung lebih mudah memahami teknologi yang relevan dengan pekerjaan sehari-hari mereka. Beberapa langkah praktis yang dapat diterapkan adalah; a) Pelatihan Berbasis Aplikasi Praktis: Mengajarkan aplikasi-aplikasi yang langsung dapat diterapkan dalam bisnis mereka, seperti aplikasi kasir digital, software akuntansi, alat promosi online, atau aplikasi e-commerce (misalnya Shopee, Tokopedia); b) Workshop Praktis: Selain teori, perlu adanya sesi workshop di mana peserta langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Misalnya, mereka bisa membuat akun media sosial untuk bisnis mereka, atau mempelajari cara mengelola keuangan usaha menggunakan aplikasi seperti BukuWarung atau Jurnal.

Pendekatan Berbasis Teknologi Lokal

Menggunakan teknologi lokal atau teknologi yang sudah dikenal oleh peserta akan membantu mempercepat adopsi TIK. Misalnya, banyak UMKM perempuan di Indonesia lebih familiar dengan WhatsApp daripada aplikasi lain. a) Pengenalan Aplikasi yang Familiar: Mulai dengan mengajarkan penggunaan aplikasi yang sudah sering mereka gunakan, seperti WhatsApp, Instagram, atau Facebook, untuk pemasaran dan komunikasi dengan pelanggan; b) Platform E-Commerce Lokal: Berikan pelatihan mengenai platform e-commerce yang lebih ramah pengguna dan populer di pasar lokal, seperti Tokopedia, Bukalapak, atau bahkan aplikasi pengelolaan usaha sederhana yang berbasis lokal.

Pendekatan Sosial dan Ekonomi

Selain pelatihan teknis, penting untuk memberikan perspektif sosial dan ekonomi kepada peserta. Membantu mereka memahami bagaimana TIK dapat meningkatkan efisiensi usaha mereka, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan adalah hal yang sangat penting. a) Pelatihan Pemasaran Digital: Mengajarkan cara memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pembuatan konten yang menarik, penggunaan media sosial

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

untuk pemasaran, serta strategi penjualan online; b) Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran: Pelatihan juga bisa mencakup pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi digital, yang akan membantu mereka mencatat pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan secara lebih efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelatihan *whatsapp business*

Pelatihan WhatsApp Business untuk UMKM tidak hanya tentang mengajarkan cara mengoperasikan aplikasi, tetapi juga tentang memaksimalkan potensi alat ini untuk meningkatkan operasional, pelayanan pelanggan, pemasaran, dan penjualan. Dengan pelatihan yang tepat, UMKM dapat menggunakan WhatsApp Business sebagai alat yang powerful untuk mendukung pertumbuhan dan kesuksesan bisnis mereka di dunia digital yang semakin kompetitif. Dengan memanfaatkan berbagai fitur di WhatsApp Business ini, UMKM bisa lebih efisien dalam mengelola komunikasi dan promosi, yang tentunya mendukung pertumbuhan bisnis.

Kegiatan dilaksanakan pada kelompok UMKM Perempuan yang tergabung pada komunitas IPEMI Kota Malang, yakni Ikatan Pengusaha Muslimah Kota Malang.

Peserta kegiatan kurang lebih 50 (lima puluh) peserta yang terdiri dari UMKM anggota IPEMI Kota Malang, Kelompok UMKM Fatayat NU Kabupaten Malang, himpunan mahasiswa kewirausahaan dan Masyarakat sekitar yang tertarik untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di Gedung MCC lantai 3. Dari 50 (limapuluh) peserta, sebanyak 30% (tiga puluh persen) mengikuti alur pelatihan dengan sempurna, selebihnya terkendala perangkat yang tidak mendukung dan masalah pada jaringan. Program pelatihan ini berkelanjutan dengan program kemitraan yakni pelatihan berkelanjutan di bidang TIK, keuangan dan pemasaran dan bidang lain terkait produksi.

Pelatihan Digital Marketing di lingkungan UMKM Kecamatan Pakisaji, diikuti sekitar 50 (lima puluh) peserta, yang terdiri dari UMKM anggota IWAPI Kab.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Malang, UMKM di wilayah Kecamatan Pakisaji, UMKM Fatayat NU di wilayah Kecamatan Pakisaji dan mahasiswa dengan peminatan kegiatan kewirausahaan. Kegiatan pelatihan di dukung dengan pihak ketiga menghasilkan kerjasam di bidang pengembangan ketrampilan dalam hal pemasaran dan literasi keuangan.

Secara Teori, kemitraan UMKM adalah kerja sama yang dilakukan antara pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan usaha besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemitraan UMKM harus dilakukan atas dasar saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kemitraan UMKM, yaitu: 1) Prinsip kesetaraan dan kedudukan hukum yang seimbang; 2) Memenuhi prinsip dasar kemandirian UMKM; 3) Tidak menciptakan ketergantungan UMKM terhadap usaha besar; 4) Usaha besar dilarang memiliki dan/atau menguasai UMKM sebagai mitra usahanya; 5) Usaha menengah dilarang memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya.

Ada 3 (tiga) prinsip dalam kemitraan yaitu: 1) Unsur kerjasama antara usaha kecil disitu pihak dan usaha menengah atau usaha besar dilain pihak; 2) Unsur kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha menengah dan pengusaha besar; 3) Usaha paling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

KESIMPULAN

Pendampingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi UMKM perempuan di Indonesia sangat penting untuk mendukung perkembangan dan daya saing mereka dalam era digital. Mampu memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu meningkatkan akses pasar, efisiensi operasional, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, inovasi produk dan layanan, mendukung kemandirian ekonomi, peningkatan daya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh penulis sekaligus bagian dari pelaksana pengabdian kepada Masyarakat terutama kepada: 1) Ketua IPEMI Kota Malang, Prof. Dr. Dyah Sawitri, S.E., M.M. yang selalu memberi dukungan pada program-program kegiatan IPEMI Kota Malang; 2) Ketua IWAPI Kabupaten Malang, Hj. Dewi Irvani S. Hut, MCHt, CI, MPh, MSI, yang selalu memberi semangat di setiap kegiatan pengembangan anggotad I lingkungan IWAPI Kab. Malang; 3) Yuli Nur Rohmawati, M.Pd, pengawas pembina pada 8 lembaga binaan, yang selalu menghadirkan saran dan masukan-masukan bijak di setiap kegiatan yang melibatkan UMKM Kabupaten Malang; 4) Bapak Ibu di BPR Putra Dana Kota Malang , yang selalu memberi semangat dan terbuka dalam Kerjasama dalam kemajuan UMKM di Malang Raya; 5) RRI Kota Malang, Mbak Penta sebagai penyambung informasi dan menyemangati kami dalam hak publikasi; 6)

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Mahasiswa terbaik di lingkungan FEB UNISMA Malang yang selalu kompak penuh semangat dalam pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Drucker.Peter.F.1993. Inovasi Dan Kewiraswastaan.Jakarta: Erlangga Kusmulyono, M.S.&Soehadi&Eko.S&V. Winarto. (2011).

Prasetiya Mulya EDC on Entrepreneurship Education Strategi Komperhensif Membentuk Wirausaha Terdidik: Prasetiya Mulya Publishing.

Lim, Seong, B.&Sang M. Lee &Daesung Chang. (2005)." Impact of Entrepreneurship Education: A Comparative Study of the U.S. and Korea". International Entrepreneurship and Management in The United States.1, 27-43.

Rakib, Muhammad. (2010). Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17 no.2, 121-129.

Romdhon, Muhammad. R. (2015). Jual Beli Online menurut Madzhab Asy-Syafi'i. Tasikmalaya: Pustaka Cipasung.

Saputro, Edy Purwo., Achmad, Nur dan Handayani, Sih. 2016. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Sukses Wirausaha. Benefit, Jurnal Manajemen dan Bisnis. Volume 1, Nomor 1.

Zimmerer, Thomas W dan Scarborough, Norman M. 2008. Kewirausahaan dan Manajemen.UsahaKecil, Jakarta: Salemba Empat.Daftar rujukan menggunakan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 695-701
Penerbit: Universitas Islam Malang

DIVERSIFIKASI PRODUK AKAR ALANG-ALANG, PAKCOY, DAUN STEVIA DAN MINT HASIL PERTANIAN DESA CIPUTRI

Abdul Fatah[1]*, Sri Erina Damayanti[1], Dewi Shintya Pratiwi[1], Yusman Taufik[2], Rizal Maulana Ghaffar[2], Mia Nurkanti[2], Taufiqulloh Dahlan[2], Rosad Ma'ali El Hadi[3], Nurhasanah[1]

[1]*Universitas Teknologi Bandung, Indonesia*
[2]*Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia*
[3]*Sekolah Tinggi Teknologi Wastukancana, Purwakarta, Indonesia*
**Koresponden penulis: abdulfatah@utb-univ.ac.id*

ABSTRAK

Desa Ciputri terletak di bawah kaki Gunung Gede dengan potensi alam yang luar biasa. Akar alang-alang tumbuh dengan subur dan hasil pertanian pun melimpah, seperti sayuran pakcoy, daun stevia dan mint. Pakcoy hasil panen langsung dijual ke pasar. Daun stevia dan mint dijual dalam bentuk daun kering. Sedangkan akar alang-alang dijual dalam bentuk kering dan basah dengan ukuran yang disesuaikan. Diperlukan suatu strategi agar nilai dari suatu produk dapat meningkat, yaitu diversifikasi produk. Sayuran pakcoy dapat dibuat makanan nori, daun stevia dan mint dapat dibuat produk teh celup, dan akar alang-alang dapat dimanfaatkan untuk membuat produk minuman kesehatan sari alang-alang. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan yang dilakukan, dimana Bumdes Ciputri dan ibu-ibu PKK yang menjadi mitra kegiatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara membuat nori pakcoy, teh daun stevia, teh daun mint, dan minuman sari alang-alang. Serta dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat Desa Ciputri pada umumnya.

Kata Kunci:
diversifikasi; pakcoy; alang-alang; stevia; mint

PENDAHULUAN

Desa Ciputri berbatasan dengan Desa Ciherang di bagian utara, Kecamatan Cugenang di bagian Timur dan Selatan, serta bagian barat berbatasan dengan kehutanan Gunung Gede Sukabumi. Desa Ciputri memiliki luas wilayah 636 ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 12.863 jiwa. Desa Ciputri berasal dari kata "cai" dan "putri" yang artinya tempat pemandian para putri di masa lampau. Saat ini pun masih sama, Desa Ciputri menjadi daerah resapan air. Dengan air yang melimpah, desa ini kaya akan sumber pertanian dan perkebunannya, seperti kopi, tanaman mint, stevia, sayuran pakcoy, cabai, sereh merah, dan lain-lain, bahkan tanaman alang-alang yang sangat banyak dapat dimanfaatkan untuk dibuat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Mitra sasaran kegiatan ini adalah BUMDES Ciputri Gemilang dan PKK Desa Ciputri Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. BUMDES Ciputri Gemilang merupakan salah satu Perusahaan milik Desa yang bergerak di bidang pengolahan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dan pemasaran hasil pertanian. PKK Desa Ciputri memiliki 10 program pokok, diantaranya terkait sandang, pangan dan kelestarian lingkungan hidup, dengan salah satu program kerjanya yaitu menanam buah dan sayur. Salah satu Visinya adalah meningkatkan keterampilan dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.



Gambar 1. Suasana alam desa ciputri

Selama ini hasil pertanian daun mint dipasarkan dalam bentuk daun mint kering, daun stevia dipasarkan dalam bentuk daun stevia kering, sayuran pakcoy dijual dalam bentuk sayuran segar, dan akar alang-alang dijual dalam bentuk kering dan segar. Oleh sebab itu, agar produk yang dihasilkan lebih bernilai tambah, maka diperlukan pengembangan inovasi dari produk pertanian yang dihasilkan. Berdasarkan Kotler dan Amstrong, diversifikasi adalah strategi pertumbuhan perusahaan melalui bisnis baru, sehingga perusahaan tidak tergantung hanya dengan satu jenis produk (Fitri, 2023). Diversifikasi produk dapat dilakukan dengan mengembangkan produk olahan yang bervariasi seperti produk nori berbahan baku sayuran pakcoy, teh daun stevia, teh daun mint, dan akar alang-alang yang dibuat menjadi minuman kesehatan sari akar alang-alang. Dengan diversifikasi produk ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat Desa Ciputri, melalui Ibu-ibu PKK dan BUMDES Desa Ciputri.



Gambar 2. Produk hasil pertanian desa ciputri

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

METODE PELAKSANAAN

Tahapan dalam melaksanakan solusi untuk menyelesaikan persoalan mitra dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut;

Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini melakukan sosialisasi ruang lingkup program yang akan dilakukan dan inovasi yang akan diterapkan pada BUMDES dan PKK Desa Ciputri.

Tahap Pelatihan

Pada tahap ini melakukan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pembuatan nori berbahan baku pakcoy, teh celup berbahan baku daun stevia dan mint, serta pelatihan pembuatan minuman kesehatan sari akar alang-alang.

Tahap Penerapan Teknologi

Pada tahap ini melakukan produksi produk inovasi secara langsung oleh anggota BUMDES dan PKK Desa Ciputri dengan menggunakan mesin/alat produksi, seperti mesin potong, mesin penghalusan, mesin pengukusan, dan alat pengeringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin 3 November 2024 bertempat di Aula Kantor Desa Ciputri yang dihadiri oleh Kepala Desa Ciputri, utusan dari DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa) Kabupaten Cianjur, utusan dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Cianjur, Tim Pelaksana dari Universitas Teknologi Bandung, serta Tim Pendamping dari Universitas Pasundan Bandung. Adapun yang menjadi peserta dalam pelatihan ini adalah anggota BUMDES dan Ibu-ibu penggerak PKK Desa Ciputri dengan jumlah peserta 25 orang.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan-sambutan dan Doa. Dilanjutkan dengan pemaparan materi pelatihan yang disampaikan oleh tim dari Universitas Pasundan dan Universitas Teknologi Bandung dibantu oleh mahasiswa.



Gambar 3. Pembukaan acara

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 4. Pemaparan materi pelatihan

Pelatihan pembuatan Nori Pakcoy

Pakcoy bermanfaat dalam meredakan rasa gatal pada tenggorokan ketika batuk, pereda sakit kepala, membersihkan darah, perbaikan fungsi ginjal, serta menyehatkan sistem pencernaan (Lisdayani, 2019). Pelaksanaan pelatihan pembuatan nori para peserta dibagi dalam 4 kelompok. Pembuatan Nori Pakcoy dimulai dari penyiapan bahan seperti sayuran pakcoy segar yang dipotong kecil-kecil, penakaran bubuk CMC, cairan glycerol, gula, garam, minyak, dan air. Proses selanjutnya melakukan pengukusan pakcoy hingga layu, kemudian hasil pengukusan di blender bersama bumbu-bumbu sampai halus. Dilanjutkan dengan pencetakan dan pengeringan.



Gambar (a) Penyiapan bahan



Gambar (b) Pemotongan pakcoy



Gambar (c) Pengukusan pakcoy



Gambar (d) Blend pakcoy



Gambar (e) Pencetakan

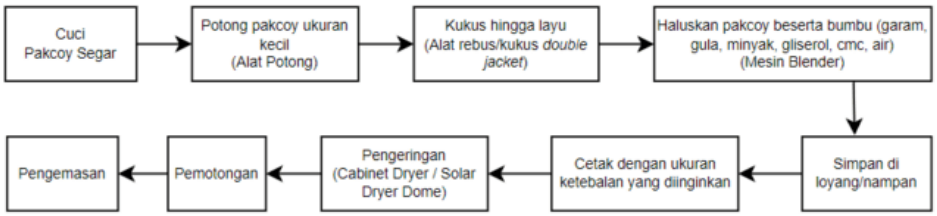


Gambar (f) Nori Kering

Gambar 5. Kegiatan pembuatan nori pakcoy

Adapun alur proses pembuatan nori pakcoy dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License



Gambar 6. Alur proses pembuatan nori pakcoy

Pelatihan Pembuatan Minuman Sari Akar Alang-Alang

Alang-alang adalah bahan tradisional yang banyak dimanfaatkan untuk mengobati dan pencegahan panas dalam. Alang-alang mempunyai zat yang dapat memperlancar seseorang ketika buang air seni. Selain itu, alang-alang juga mempunyai zat anti oksidan (penangkal radikal bebas) dan Pereda rasa nyeri (Rahmani, 2022). Pembuatan minuman sari akar alang-alang diawali dengan penyiapan bahan seperti akar alang-alang yang sudah dipotong kecil-kecil, kemudian di rebus, tambahkan sedikit daun mint dan gula untuk menambah rasa.



Gambar (a) Pemotongan akar alang-alang



Gambar (b) Perebusan



Gambar (c) Penyaringan

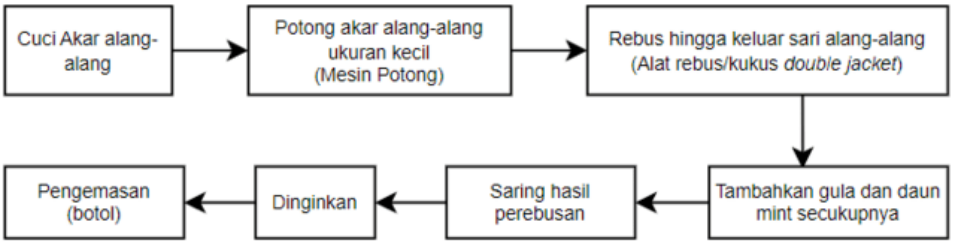


Gambar (d) Pengemasan

Gambar 7. Kegiatan pembuatan minuman sari alang-alang

Adapun alur proses pembuatan minuman sari akar alang-alang dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 8. Alur proses pembuatan minuman sari alang-alang

Pelatihan Pembuatan Teh Stevia dan Mint

Daun Stevia adalah pemanis alami tanpa kandungan kalori yang aman bagi seseorang yang mempunyai riwayat diabetes (Deviati, 2021). Sedangkan daun mint mempunyai banyak bermanfaat, seperti meningkatkan sistem pencernaan, Pereda alergi dan pilek, dan nafas menjadi segar (Arvianti, 2023). Pembuatan teh daun stevia, teh daun mint, atau kombinasi dari keduanya diawali dengan melakukan penghalusan daun stevia dan mint kering dengan menggunakan mesin grinder atau bisa juga dengan menggunakan mesin blender, kemudian di saring, hasilnya bubuk stevia dan mint dimasukkan ke dalam kantong *tea bag*.



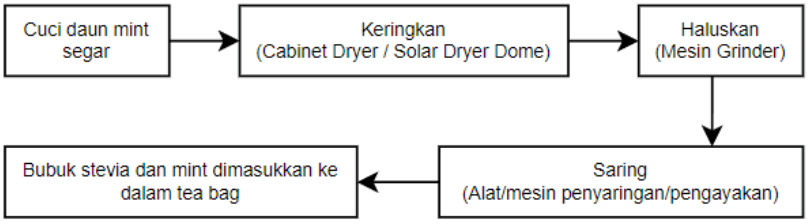
Gambar (a) Penghalusan daun stevia/mint kering



Gambar (b) Pengisian tea bag bubuk stevia/mint

Gambar 9. Kegiatan pembuatan teh stevia dan teh mint

Adapun alur proses pembuatan teh stevia dan mint dapat dilihat pada gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10. Alur proses pembuatan teh stevia dan mint

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini, yaitu; 1) Peningkatan pemahaman dan keterampilan yang dirasakan oleh anggota BUMDES dan PKK Desa Ciputri, dimana sebelumnya belum mengetahui bagaimana mengolah pakcoy menjadi nori, daun stevia dan mint menjadi produk teh, dan akar alang-alang menjadi minuman kesehatan sari alang-alang. Begitupun dengan penggunaan peralatan dan permesinan yang digunakan dalam proses produksi; 2) Peserta pelatihan lebih memahami berbagai manfaat dari sayuran pakcoy, akar alang-alang, daun mint dan daun stevia; 3) Adanya inovasi produk baru (nori pakcoy, teh daun stevia, teh daun mint, minuman sari akar alang-alang) yang dapat di produksi dan kemudian dipasarkan kepada masyarakat umum; 4) Dengan adanya penambahan produk tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat Desa Ciputri secara umum, khususnya bagi anggota BUMDES dan PKK Desa Ciputri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan dana hibah dalam program Kosabangsa (kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat) tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

Arvianti, Eri Y., dkk. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Daun Mint Menjadi Teh Mint Yang Kaya Manfaat di Daerah Blimbing Kota Malang. JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi, ISSN 2548-7981 *(Online),* Vol 7(2), 2023, page 179 – 191. DOI: https://doi.org/10.33366/jast.v7i2.5500

Devianti, Sinta. 2021. *Potensi Nonkariogenik Ekstrak Daun Stevia Rebaudiana Bertoni sebagai Pemanis Pengganti Gula*. B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah, ISSN: 2654-7643 (Online), Vol. 8, No. 1. DOI: https://doi.org/10.33854/jbd.v8i3.876.g361.

Fitri Y, dkk. 2023. *Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Volume Penjualan Kue Brownies Pisang di Kota Makasar (Studi Kasus pada Browcyl Cabang Perintis Kemerdekaan)*. Wiratani: Jurnal Ilmiah Aggribisnis Universitas Muslim Indonesia, E-ISSN: 2614-5928, Vol. 6, No. 2. DOI: https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i2.310

Lisdayani, dkk. 2019. *Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman PakCoy (Brassica rafa L) Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair NASA.* Jurnal Pertanian Tropik Universitas Sumatera Utara. e-ISSN :2356- 4725. Vol.6. No.2. DOI: https://doi.org/10.35799/jbl.v13i1.46546

Rahmani, Rahmani. 2022. *Pemanfaatan Alang-Alang (Imperata Clyndrica) Sebagai Pangan Fungsional Jelly Drink (Kajian: Jenis Dan Konsentrasi Gelling Agent)*. Jurnal Kesehatan Tambusai, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. ISSN: 2774-5848 (Online). Volume 3, Nomor 2. DOI: https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4699

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 702-707
Penerbit: Universitas Islam Malang

TURNAMEN SEPAKBOLA SEBAGAI WADAH KEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK-ANAK DI DESA SUKOANYAR

Gilang Ramadan Kololikiye*, Ahmad Zaenuri Rosyid, Riza Fachriyah, Nur Muhammad Ikhlashul Amal, Nur Syifa Amelia, Tazkia Aulia Putri Siswanto, Muhammad Reza Ilham Al Asrory, Mafsus Satur Rohmah, Ach. Fadh Faiz, Muhammad Nizarudin, Nabila Syifa Azzahra, Tiara Amanda Putri
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: gilangft@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Desa Sukoanyar merupakan desa yang memiliki wilayah + 344.983 Ha dan terletak pada perbatasan akhir Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Memiliki jumlah penduduk sekitar 6.828 jiwa dengan total 1.898 kepala keluarga. Desa Sukoanyar dipimpin oleh Kepala Desa Bapak H. Usman memiliki empat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah di wilayah Desa Sukoanyar. Bapak Kepala Desa berkeinginan untuk dapat menampung dan mengembangkan kemampuan anak-anak Desa Sukoanyar dalam bidang olahraga cabang Sepak Bola, namun karena keterbatasan sumber daya pengelola akhirnya tidak segera terlaksana. Mahasiswa KSM-T Unisma 2024 Kelompok 4 menampung keinginan Bapak Kepala Desa tersebut, hingga mencetuskan pembuatan Turnamen Sepak Bola : Tingkat SD/ MI Desa Sukoanyar, yang hanya diikuti peserta Tingkat sd/mi. Dari pembuatan acara turnamen tersebut dengan maksud agar selain menjalin silaturrahmi antar sekolah melalui turnamen ini, anak-anak Desa Sukoanyar yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang olahraga cabang sepak bola dapat terasah kemampuannya dalam turnamen ini.

Kata Kunci:
KSM-T; olahraga; pengembangan; desa sukoanyar

PENDAHULUAN

Desa Sukoanyar merupakan salah satu desa yang terletak di perbatasan akhir Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Desa Sukoanyar memiliki wilayah desa ± 344.983 Ha dengan batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidorejo, Kecamatan Jabung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Jeru, Kecamatan Tumpang, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Slamet, Kecamatan Tumpang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pucangsongo dan Sumber Pasir, Kecamatan Pakis. Jumlah penduduk sekitar 6.828 jiwa dengan total 1.898 Kepala Keluarga. Desa yang dipimpin oleh kepala desa Bapak H. Usman ini memiliki empat sekolah SD/MI yang terdapat di wilayah Desa Sukoanyar, yakni diantaranya SDN 01 Sukoanyar, SDN 02 Sukoanyar, SDI Al-Faqih dan SD Wahid Hasyim.

Dari keempat desa diatas, tentu setiap siswa yang belajar di sekolah-sekolah tersebut memiliki kualitas dan kuantitasnya masing-masing, termasuk dalam segi kemampuan keolahragaannya. Menurut kepala desa Bapak H. Usman anak-anak di Desa Sukoanyar memiliki kelebihan dalam bidang olahraga yakni sepak bola,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

beliau ingin anak-anak tersebut diberikan wadah agar mereka dapat mengasah bakat mereka sehingga menjadi lebih baik lagi. Seperti yang kita ketahui bahwa olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga, salah satunya adalah olahraga sepak bola (Salahudin & Rusdin, 2020). Pertandingan sepak bola melibatkan dua tim dengan masing-masing 11 pemain. Setiap tim berusaha untuk mencetak gol dengan menjebol gawang lawan, sedangkan kiper hanya boleh menggunakan tangannya di dalam daerah pinalti. Pemain lainnya hanya diperbolehkan menggunakan kaki, tungkai, atau kepala untuk mengontrol bola. Setiap gol yang tercipta dihitung sebagai satu poin, dan tim dengan jumlah gol terbanyak menjadi pemenangnya (Riyoko, 2019).

Di Desa Sukoanyar terdapat lapangan yang sangat luas yang terletak di Dusun Baran yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana untuk melatih kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak Desa Sukoanyar, termasuk salah satunya sebagai sarana pertandingan sepak bola. Namun, keinginan Kepala Desa Sukoanyar yang ingin meningkatkan kualitas kemampuan anak-anak Sukoanyar ini belum terealisasikan dengan baik. Oleh karenanya, atas usulan dari Kepala Desa Sukoanyar mahasiswa KSM-T Unisma Kelompok 4 memanfaatkan tersebut. Dengan membuat program kerja berupa turnamen bola untuk jenjang SD/MI wilayah Desa Sukoanyar dengan tema "Srawung League", mahasiswa KSM-T Unisma kelompok 4 yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan berharap dengan diadakannya turnamen ini dapat mengembangkan lebih lagi kemampuan yang dimiliki anak-anak Desa Sukoanyar terutama dalam bidang keolahragaan yakni sepak bola. Tidak hanya itu, diharapkan program kerja ini dapat berlanjut dan menjadikan terjalinnya hubungan kekeluargaan antar sekolah di Desa Sukoanyar.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan program kerja turnamen sepak bola : Tingkat SD/MI Desa Sukoanyar ini, mahasiswa KSM-T Unisma 2024 kelompok 4 melakukan survey ke sekolah-sekolah SD/MI Desa Sukoanyar. Survey dilakukan dengan meminta izin kepada pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru olahraga yang bersangkutan. Survey dilakukan oleh beberapa anggota kelompok 4 KSM-T Unisma ke empat sekolah yang telah disebutkan dengan menjelaskan bagaimana proses acara tersebut akan berjalan serta dimana lokasi yang dipakai untuk melaksanakan turnamen sepak bola tersebut.

Kegiatan turnamen sepak bola : Tingkat SD/MI Desa Sukoanyar akan diikuti oleh empat SD/MI yang telah menyatakan ikut turnamen sepak bola, dengan menyerahkan data nama-nama pemain yang disertakan. Setelah itu, pihak KSM-T Unisma kelompok 4 memberitahukan peraturan-peraturan terkait dalam pertandingan dan sekolah yang telah menyatakan ikut bertanding harus mengikuti peraturan-peraturan yang ada. Kemudian setelah pelaksanaan berlangsung dan menemukan pemenangnya, dari pihak kelompok 4 KSM-T Unisma memberikan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

hadiah piala dan sertifikat sebagai bentuk apresiasi kelompok 4 kepada sekolah-sekolah yang bersedia mengikuti pertandingan turnamen sepak bola tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada minggu pertama KSM-T dilaksanakan, kelompok 4 KSM-T Unisma tahun 2024 merencakan program kerja dari sumber masalah yang telah dikemukakan oleh Bapak Kepala Desa setelah melakukan penerimaan mahasiswa KSM-T Unisma tahun 2024 di Balai Desa. Kelompok akhirnya membuat program kerja Turnamen sepak bola untuk anak-anak Desa Sukoanyar atas keinginan Bapak Kepala Desa dan jajarannya. Turnamen sepak bola ini diselenggarakan khusus untuk Tingkat SD/MI yang ada di Desa Sukoanyar.

Setelah perencanaan program kerja selesai, kelompok 4 berkoordinasi dengan Bapak Carik atau Sekretaris Desa Sukoanyar. Setelah mendapatkan izin dari pihak pemerintah Desa, kelompok 4 melakukan survey ke sekolah-sekolah SD/MI yang ada di Desa Sukoanyar. Kelompok 4 mengirimkan undangan terkait Turnamen Sepak Bola : Tingkat SD/MI yang akan diselenggarakan sebagai bentuk reliasisasi landasan keinginan Bapak Kepala Desa dan jajarannya serta merupakan bentuk laporan kerja kelompok 4 KSM-T Unisma tahun 2024.

Setelah mengirimkan undangan ke beberapa sekolah, kelompok mengunjungi pengelola lapangan sepak bola, dengan niat meminta izin untuk menggunakan tempat Lapangan Baran, Dusun Baran, Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang digunakan sebagai lokasi pelaksanaan Turnamen Sepak Bola : Tingkat SD/MI.



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala sekolah

Pada minggu kedua, tepatnya pada hari rabu-kamis tanggal 28-29 Februari 2024 turnamen sepak bola : Tingkat SD/MI Desa Sukoanyar dilangsungkan. Dimana dalam permainan olahraga cabang sepak bola dimainkan antara dua tim, Dimana masing-masing tim memiliki sebelas pemain. Tujuan utama dalam permainan sepak bola adalah mencetak gol, dengan menjalankan bola ke gawang lawan, sementara tim lawan berusaha mencegah terjadinya gol ke dalam gawangnya. Juga ada wasit sebagai pengawas yang mengawasi jalannya pertandingan.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

Peserta yang mengikuti Turnamen Sepak Bola : Tingkat SD/MI ini diikuti oleh SDN 01 Sukoanyar, SDN 02 Sukoanyar, SDI Al-Faqih dan SD Wahid Hasyim yang mengirimkan kesebelas pemain beserta official dari pihak sekolah. Wasit dipilih dari tim KSM-T Unisma Kelompok 4 sendiri yakni Rosyid. Juga ada penjaga garis di kedua sisi gawang ada Ahmad dan Faiz, serta disisi sayap kanan ada Nizar.



Gambar 2. Peserta turnamen sepak bola tingkat SD/MI

Selama pertandingan berlangsung, pemain dari SD/MI yang berpartisipasi sangatlah antusias, terlihat dengan adanya beberapa sekolah yang ikut membawa siswi-siswi nya sebagai supporter untuk mendukung teman sekolahnya bertanding. Pertandingan yang dilakukan dengan tiga kali pertandingan dengan waktu 2x15 menit setiap satu kali sesi pertandingan ini, juga menguntungkan pengusaha UMKM makanan disekitar Desa Sukoanyar. Sebab dagangan mereka menjadi laris karena turnamen ini mengundang perhatian banyak khalayak terutama warga Desa Sukoanyar.

Melihat antuasiasme pemain serta kemeriahan supporter yang datang, menjadikan pelaksanaan pertandingan turnamen menjadi lancar dan sukses. Berkat partisipasi anak-anak Desa Sukoanyar dan juga mahasiswa KSM-T Unisma tahun 2024 juga yang membuat kegiatan turnamen ini, sehingga sebagai media tersalurkannya bakat anak-anak hebat Desa Sukoanyar dalam bidang olahraga sepak bola.



Gambar 3. Antusias peserta turnamen dan panitia

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

KESIMPULAN

Pembuatan program kerja Turnamen Sepak Bola : Tingkat SD/MI Desa Sukoanyar ini telah sukses dilaksanakan. Pembuatan turnamen sepak bola pada Tingkat SD/MI ini dengan tujuan mewujudkan cita-cita dari kepala desa Sukoanyar yang ingin meningkatkan kemampuan anak-anak Desa Sukoanyar, selain daripada itu juga sebagai bentuk pemenuhan tugas KSM-T Unisma 2024 Kelompok 4. Melihat daripada kemampuan anak-anak Desa Sukoanyar dalam mengikuti turnamen yang telah dilaksanakan, tidak merasa gagal karena memang banyak dari anak-anak Desa Sukoanyar yang ahli dalam bidang olahraga terutama cabang sepak bola. Dengan terbentuknya turnamen sepak bola ini, para official dari perwakilan tiap sekolah akhirnya mengetahui seberapa jauh kemampuan anak didik mereka, sehingga beliau-beliau juga mengetahui kelebihan serta kekurangannya. Selain daripada itu juga, sangat senang dapat mempertemukan kelompok-kelompok antar sekolah sehingga dapat menjalin silaturrahmi.

DAFTAR RUJUKAN

Riyoko, E. (2019). Pengaruh Permainan Sepakbola Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani. *Jurnal Olympia*, *1*(1), 29–35. https://doi.org/10.33557/jurnalolympia.v1i1.294

Syamsuddin. (2020). Kontribusi Kecepatan, Koordinasi Mata Kaki Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Murid SD MI Datok Sulaiman. *Skripsi,* Repository UPT. Perspustakaan Universitas Muhammadiyah Palopo.

Sumarna, D. (2021). Pengaruh Permainan Target Secara Bertahap Terhadap Kemampuan Shooting Dalam Permainan Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, 6(1),* 9-20.

http://journal.pjkr.ac.id/sportif

Ardiani, N. (2022). Survei Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Sekolah Sepakbola (SSB) Perseman Usia 10-12 Tahun Di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi.* Surakarta. Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Darmawati. (2020). Meningkatkan Nilai Hasil Belajar Bahasa Inggris Aspek Kemampuan Menulis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Siswa Kelas Iv Sd Negeri 24 Model Parepare Kecamatan Bucikiki Barat Kota Parepare. *Jurnal Pendidikan : Biharul Ulum Ma'arif, 4(2), 1235-1248.*

Surullah, Arif. (2020). Implementasi Model Discovey Learning Terhadap Penigkatan Hasil Belajar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Murid Kelas Va Min 4 Luwu. *Skripsi.* Repository UPT. Perspustakaan Universitas Muhammadiyah Palopo.

Khusna, M. (2022). Pengembangan Permainan Sepak Bola Mini Untuk Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar. *Thesis.* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

Fauzi, A. (2022). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Matra Maguwoharjo Sleman Ku 12. *Skripsi.* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Salahudin, & Rusdin. (2020). Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 708-713
Penerbit: Universitas Islam Malang

IMPLEMENTASI PENGADAAN TEMPAT SAMPAH SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF MENGATASI PERMASALAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DUSUN BANGSRI - PATOKPICIS, KECAMATAN WAJAK

Muhammad Afifullah*, Nadim Ahmad Maulana, M. Shoikhul Ghomam, M. Hasan Ali Asadili, M. Alifian Aldinauri, Januario da Costa Neves Ximenes, Genta Arya Hutama, Ana Rifatul Hanifah, Sinta Romadhon, Putri Sabna Naza Alivia, Mawerdeh, Alif Mushollina Bintang Sakti
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: m.afifullah@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Kegiatan Pengadaan tempat sampah sebagai langkah preventif untuk mengatasi sampah rumah tangga ini dilaksanakan di dusun bangsri desa Patokpicis. Langkah ini merupakan salah satu upaya yang signifikan dalam menangani masalah kebersihan lingkungan desa. Kegiatan ini diselenggarakan oleh kelompok Kandidat Sarjana Mengabdi- Tematik (KSM-T) kelompok 37 yang terdiri dari 11 anggota diantarany: Nadim Ahmad Maulana, M. Shoikhul Ghomam, M. Hasan Ali Asadili , M. Alifian Aldinauri, Januario da Costa Neves xinenes, Genta Arya Hutama, Ana Rifatul Hanifah, Sinta Romadhon, Putri Sabna Naza Alivia, Mawerdeh, Alif Mushollina Bintang Sakti, dengan tujuan membantu mengatasi permasalaan sampah rumah tangga. Permasalahan sampah merupakan tantangan yang mendesak dalam konteks lingkungan, dengan dampaknya yang merugikan terhadap kesehatan manusia, kualitas udara, dan menurunnya estetika lingkungan. Sampah hasil dari aktivitas sehari-hari baik rumah tangga maupun industri, sering kali terabaikan karena kurangnya fasilitas tempat sampah dan rendahnya kesadaran individu. Peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dapat membantu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui program kerja ini, masyarakat Dusun Bangsri akan diberi contoh mengenai pentingnya penggunaan dan kepemilikan tempat sampah, dengan harapan dapat memicu kesadaran dan partisipasi aktif mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyediakan infrastruktur yang memadai guna mengurangi dampak negatif dari penumpukan sampah di Dusun Bangsri. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendistribusian tempat sampah dilakukan di beberapa titik di Dusun Bangsri dengan aspirasi agar dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah yang efektif. Penempatan tempat sampah di area publik bertujuan untuk memastikan aksesibilitasnya bagi seluruh masyarakat. Harapannya, keberadaan tempat sampah ini akan menjadi contoh bagi masyarakat Dusun Bangsri untuk meneruskan praktek pembuatan tempat sampah yang lebih luas.

***Kata Kunci*:**
kebersihan lingkungan; pengadaan tempat sampah; sampah rumah tangga

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Di era modernisasi ini, berbagai daerah dihadapkan pada tantangan lingkungan akibat menurunnya kapasitas alam untuk mendukung kehidupan. Penurunan ini terkait dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan hidup dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi situasi ini meliputi perubahan fungsi dan struktur lingkungan, menurunnya daya dukung dan kualitas lingkungan, kurangnya keterpaduan dalam pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan antar berbagai pihak, suboptimalnya pemanfaatan ruang di perkotaan, serta masalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh keberadaan sampah (Ariefahnoor et al, 2020).

Menangani permasalahan sampah merupakan aspek yang sangat vital, karena kurangnya pengelolaan sampah dengan baik dapat menyebabkan penumpukan sampah yang berpotensi menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat (Pratiwi et al, 2022). Sampah merupakan bahan sisa yang tidak diinginkan yang berasal dari aktivitas rumah tangga atau industri, menjadi hasil dari rutinitas sehari-hari masyarakat (Wardhana et al, 2019).

Tempat pembuangan sampah sementara (TPS), yang umumnya terbuat dari logam atau plastik, merupakan sebuah fasilitas penting dalam upaya mengelola sampah (Suherman et al, 2020). Indonesia, sebagai negara berkembang di Asia, menempati peringkat kedua dalam hal kontribusi sampah global. Meskipun demikian, pengelolaan sampah di Indonesia masih belum optimal, dengan 24% sampah belum dikelola, hanya 7% yang didaur ulang, dan 69% berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (Stephen et al, 2019). Masalah sampah adalah salah satu isu lingkungan yang kerap menjadi perhatian masyarakat karena dapat mengganggu kebersihan, menghasilkan bau tidak sedap, serta berpotensi menyebabkan berbagai penyakit jika tidak ditangani dengan baik. Banyak orang yang masih membuang sampah sembarangan atau membuangnya ke sungai tanpa memperhatikan dampaknya, baik dalam skala kecil maupun besar (Addahlawi et al, 2019).

Sampah memiliki dampak negatif yang meliputi pencemaran lingkungan, baik di darat, udara, maupun perairan, akibat banyaknya sampah yang menumpuk. Dampak negatif lainnya adalah sumber penyakit, di mana timbunan sampah yang mengganggu dapat menyebabkan bau tidak sedap dan berbagai penyakit seperti muntaber, diare, dan gangguan pencernaan (Nadeak, Supriadi & Asyir, 2022). Selain itu, keberadaan sampah secara langsung juga memengaruhi estetika lingkungan, dimana banyaknya sampah yang terlihat dapat merusak keindahan lingkungan dan memengaruhi persepsi negatif masyarakat terhadap lingkungan mereka. Kurangnya pengelolaan sampah yang efektif dapat berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan masyarakat (Nadeak, Supriadi & Asyir, 2022).

Salah satu solusi untuk mengatasi penumpukan sampah adalah melalui penyediaan tempat sampah, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Hafid, Hani & Djau, 2022). Banyaknya masyarakat yang belum membuang sampah pada tempatnya sering disebabkan oleh kurangnya tempat sampah yang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

tersedia dan rendahnya tingkat kesadaran individu. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik perlu dilakukan secara luas.

Berdasarkan data primer yang telah terkumpul, ditemukan bahwa sebagian besar penduduk Dusun Bangsri belum efektif dalam mengelola sampah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pengadaan tempat sampah percontohan sebagai langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk menyediakan infrastruktur yang dapat mengurangi dampak negatif dari penimbunan sampah di Dusun Bangsri, mengingat kurangnya fasilitas tempat sampah yang tersedia di sana.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahap, yaitu: observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendistribusian tempat sampah dilakukan di beberapa titik di Dusun Bangsri dengan aspirasi agar dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah yang efektif. Penempatan tempat sampah di area publik bertujuan untuk memastikan aksesibilitasnya bagi seluruh masyarakat. Harapannya, keberadaan tempat sampah ini akan menjadi contoh bagi masyarakat Dusun Bangsri untuk meneruskan praktek pembuatan tempat sampah yang lebih luas. Adapun kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

Tahap persiapan

Persiapan dialkukan selama 3 minggu dengan rincian kunjungan awal dan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan, kegiatan meliputi mempersiapkan tong yang akan diolah menjadi tempat sampah, menyiapkan alat dan bahan, pengecatan, pelabelan dan lainnya

Tahap pendistribusian tempat sampah

Pendistribusian dilakukan dalam 3 hari dengan rincian kegiatan, observasi tempat yang menjadi area tempat sampah, dan penyebaran tempat sampah di area area yang paling sering dikunjungi masyarakat Dusun Bangsri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperkenalkan pemahaman tentang sampah, mendorong kebiasaan memilah dan membuang sampah dengan benar, serta mengedukasi tentang proses pengolahan sampah menjadi barang bernilai adalah langkah awal penting dalam menggalakkan perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Pembentukan kebiasaan ini diharapkan akan membawa dampak positif bagi masyarakat, baik pada masa sekarang maupun masa depan (Pratama et al, 2023). Pembuatan fasilitas pengelolaan sampah yang efektif bertujuan untuk mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan dan menghindari polusi udara yang disebabkan oleh pembakaran sampah secara tidak terkontrol (Wijaya et al, 2020).

Kegiatan ini melibatkan intervensi fisik dengan pengadaan tempat sampah demonstratif yang diprakarsai oleh Mahasiswa Universitas Islam Malang, di Dusun Bangsri, Desa Patokpicis, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Partisipasi penuh

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dari Kepala Dusun, Kepala RW/RT, serta dukungan dari masyarakat sangat mendukung pelaksanaan intervensi ini. Kolaborasi dalam proses pembuatan tempat sampah demonstratif melibatkan seluruh masyarakat desa. Pengadaan tempat sampah demonstratif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki tempat sampah sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungan (Saputra et al, 2023). Berikut ini dokumentasi proses pelaksanaan penyediaan sampah.



Gambar 1. Pengecatan tempat sampah



Gambar 2. Pengecatan tempat sampah



Gambar 3. Pengecatan tempat sampah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 4. Penampakan tempat sampah

KESIMPULAN

Dengan memanfaatkan kaleng bekas, pembuatan tempat sampah percontohan bertujuan untuk menciptakan wadah sampah menggunakan barang-barang daur ulang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan dan kesadaran masyarakat di Dusun Bangsri agar tidak membuang sampah sembarangan, sehingga dapat mengurangi penumpukan sampah yang terjadi. Pembagian tempat sampah percontohan dilakukan di beberapa titik di Dusun Bangsri, dengan total 10 buah tempat sampah yang ditempatkan di lokasi strategis seperti posyandu, masjid dan TPQ. Langkah ini sejalan dengan inisiatif serupa yang telah dilakukan di Desa Polohungo, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak positifnya bagi kesehatan di Dusun Bangsri. Respon positif dan antusiasme masyarakat Bangsri menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam implementasi kegiatan ini, diharapkan dapat membantu masyarakat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah, rahmat, dan perlindungan-Nya selama pelaksanaan proker ini. Semoga hasil dari proker penyediaan tempat sampah ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah awal untuk upaya lebih lanjut dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam proyek ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun Bangsri, Desa Patokpicis, atas kerjasama. Tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat, pencapaian yang kami raih tidak akan menjadi mungkin.

DAFTAR RUJUKAN

Addahlawi, H. A., Mustaghfiroh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2019). Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia. Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan, 8(2), 106–118.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

Ariefahnoor, D., Hasanah, N., Surya, A., Program, D., Manajemen, S., Fekon, U. I., Kalimantan, M., Sipil, S. T., Fatek, U., Islam, K., Mab, J., Adhyaksa, N., & Selatan, K. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah (Vol. 3, Issue 1).

Hafid, W., Hani, Y. H., & Djau, Moh. F. (2022). Pembuatan Tempat Sampah Percontohan Sebagai Upaya Mengatasi Masalah Sampah Di Desa Polohungo. DEVOTE : Journal Pengabdian Masyarakat Global, 1(1), 18–21.

Hidayat, S. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Terpilah sebagai Inisiasi Pembiasaan Memilah Sampah di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor. Dharma Saintika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 19–24.

Nadeak, T., Supriadi, A., & Asyir, A. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Guna Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Kutaampel. Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-2, 2366–2374.

Nasrullah, Aryono, Nurpadillah, Nurlilis, Tandilullu Abd.Rahman, Alwan, C., Elvantri, Syahrir, S., Nurpadillah, Dewi, P., & Fitriani, D. (2021). Pembuatan Tempat Sampah Sebagai Bentuk Pelestarian Lingkungan. Community Development Journal, 2(3), 737–740.

Pramita, R. A., & Zakarias, M. (2019). Pelatihan Pembuatan Tempat Sampah Organik Dan Non Organik Pada Masyarakat Kampung Teluk Dore Distrik Makbon Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat. Juli, 2(2), 40–48.

Pratiwi, A. S., Suhardjo, & Hotamah, O. (2022). Pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat terhadap sampah rumah tangga di RW 06 percontohan pengurangan sampah Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. Geo Media: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian, 20(1), 42–51

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 714-721
Penerbit: Universitas Islam Malang

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DA NUMERASI SISWA SD NEGERI 262 GRESIK MELALUI PENDAMPINGAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5

Hastuti Wiji Lestari, Kartika Firdah Luciana, Anna Hayati, Genes Aldania, Dea Fabila Arisandy, Rosi Citrawati, Nurul Fina Zalia, Putricia Khoirunnisa, Jazillatul Fitria, Yuliana Wulandari, Alifiani
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: 22101072034@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Kemampuan literasi serta numerasi merupakan dua elemen dasar yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Literasi yang mencangkup kemampuan membaca dan menulis, merupakan dasar bagi pembelajaran di semua bidang studi. Numerasi, atau kemampuan mengerti serta menggunakan matematika dalam kehidupan sehari- hari, sama pentingnya untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis. Kedua kemampuan tersebut ialah hal yang sangat penting guna mendukung kemajuan belajar siswa di jenjang pendidikan selanjutnya dan dalam kehidupan sehar hari. Di SD Nrgeri 262 Gresik, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi fokus utama untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi dan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Untuk mengatasi masalah ini, SD Negeri 262 Gresik menginisiasi program pendampingan oleh mahasiswa dari Kampus Mengajar Angkatan 5. Program ini bertujuan guna memajukan kemampuan literasi serta numerasi siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Selain itu, program ini bertujuan agar memajukan motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam bidang pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pamong, ditemukan bahwa kemampuan literasi di kelas 5 masih rendah, dengan 3 dari 10 siswa belum dapat membaca, dan 2 dari 10 siswa belum mampu menyelesaikan soal hitungan. Program pendampingan ini dilaksanakan dari 20 Februari hingga 13 Juni 2023, dengan target siswa kelas 5 di SD Negeri 262 Gresik.

***Kata Kunci*:**
literasi, numerasi; pendidikan dasar; kampus mengajar; program pendidikan; peningkatan pendidikan

PENDAHULUAN
Kemampuan literasi serta numerasi ialah dua elemen dasar yang sangat penting dalam pendidikan dasar. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, merupakan dasar bagi pembelajaran di semua bidang. Semntara itu Numerasi, yang berfokus pada pemahaman dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, memainkan peran penting pada hal melatih kemampuan berpikir logis dan analitis. Kedua kemampuan ini sangat penting untuk menunjang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

keberhasilan belajar siswa baik dalam pendidikan lanjutnya maupun kehidupan sehari-hari.

Namun, di indonesia, rendahnya literasi dan numerasi sering disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, terutama di daerah terpencil seperti pedesaan Macludin, (2021). Berdasarkan survei yang dilangsungkan dari Program for International Student Assessment (PISA) yang menjabarkan bahwasanya Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara, atau bisa dibilang sebagai 10 negara yang mempunyai tingkat literasi yang rendah Hutauruk, (2022). Di SD Negeri 262 Gresik, masiih banyak siswa yang kesulitan membaca, denga data UNICEF menjabarkan bahwasannya dari 53% - 70% anak berumur 10 tahun kini masih belum bisa membaca bahkan mengerti teks bentuk sederhana Winahyu, (2022).

Sebagai upaya yang diambil untuk masalah ini, program Kampus Mengajar Angkatan 5 dilaksanakan supaya meningkatkan kemampuna literasi dan numerasi siswa. Program ini merupakan inisiatif dari kementrian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang melibatkan mahasiswa agar berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar Djaya et al., (2021). Melalui program ini, mahasiswa membantu pembelajaran interaktif dan kontekstual dalam literasi, serta pendekatan kreatifitas dalam numerasi. Melalui program ini, mahasiswa membantu pembelajaran interaktif dan kontekstual dalam literasi, serta pendekatan kreatif dalam numerasi. Dengan ini kita bertujuan memotivasi siswa dengan metode pengajaran yang inovatif dan ramah anak, sekaligus memperoleh pengalaman praktis di dunia pendidikan.

Pendampingan oleh mahasiswa Kampus Mengajar di SD Negeri 262 Gresik mempunyai tujuan agar bisa meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pembelajaran yang interaktif serta kontekstual, dengan fokus pada pemahaman bacaan, keterampilan menulis, dan pengembangan kosa kata. Meningkatkan kemampuan numerasi siswa dengan pendekatan yang kreatif dan aplikatif, menunjang siswa agar memahami konsep matematika dasar serta penerapannya di kehidupan sehari-hari. Memajukan motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang inovatif dan pendekatan yang ramah anak, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat saat proses belajar. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam bidang pendidikan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar dan memahami dinamika pendidikan di sekolah dasar.

Hasil wawancara denagan guru pamong di SD Negeri 262 Gresik, menunjukkan bahwa dari 10 siswa kelas 5, sebanyak 60% (3 siswa) masih mengalami kesulitan membaca, sementara 20% (2 siswa) belum mampu menyelesaikan soal matematika dasar. Melalui pendampingan ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat kampus mengajar angkatan 5 ini dari dilangsungkan selama empat bulan, mulai dari 20 Februari hingga 13 Juni 2023 di SD Negeri 262 Gresik, berada di kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik provinsi jawa Timur. Siswa siswi kelas 5 SD Negeri 262 Gresik, kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, provinsi jawa Timur ialah sasaran atau target dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pemerintah yang bernama kampus mengajar.

Perencanaan

Perencanaan kegiatan dilakukan melalui penyerasian antara Guru Pamong dan Dosen pembimbing lapangan. Tujuan dari kegiatan ini ialah guna menetapkan program yang akan mahasiswa lakukan di sekolah tujuan. Observasi dilakukan oleh mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dengan metode wawancara dan pengamatan langsung. Metode wawancara dipakai agar mendapatkan informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi di UPT SDN 262 Gresik dengan beberapa guru sebagai narasumbernya. dilaksankan observasi pengamatan langsung selama beberapa hari untuk melihat kesesuaian antara pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dengan keadaan sebenarnya di sekolah. Pengamatan secara langsung dipilih karena memiliki tingkat hasil akurasi yang tinggi dibandingkan dengan informasi melalui wawancara.

Pelaksanaan

Pada awal pelaksanaan program Kampus Mengajar angkatan 5, dilangsungkan, kami melaksanakan program yang kami susun yakni yang pertama AKM (Assesment Kompetensi Minimum) Kelas merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk siswa kelas 5 yang mempunyai tujuan yakni guna menaksir tingkat literasi serta numerasi siswa kelas 5. Kegiatan AKM (Assessment Kompetensi Minimum) Kelas ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu pretest dan posttest. Tahapan pretest dilakukan guna menaksir kemampuan awal literasi dan numerasi siswa kelas 5.

Sedangkan posttest supaya menaksir kemahiran literasi dan numerasi siswa kelas 5 setelah dilakukan suatu tindakan. Tindakan yang diberikan berupa program-program yang disusun oleh mahasiswa kampus mengajar yakni agar meningkatkan kemahiran literasi serta numerasi siswa kelas 5. Kegiatan AKM (Assessment Kompetensi Minimum) kelas ini dilakukan pada bulan Maret untuk pretest dan bulan Juni untuk post test. Kegiatannya dilaksankan secara online menggunkan perangkat chromebook yang sudah disediakan oleh sekolah.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 1. Pelaksanaan pretest

Gambar 1 menunjukan Kegiatan dilaksanakan di hari sabtu, Pretest AKM dilakukan menggunakan 8 chromebook dan 1 laptop sebagai proktor. Pretest dilaksanakan untuk mengukur tingkat literasi dan numerasi siswa kelas 5.



Gambar 2. Pelaksanaa posttest

Gambar 2 Postest AKM kelas diikuti oleh 23 siswa. Tidak sama seperti saat pelaksanaan pretest, postest AKM kelas dilaksanakan menggunakan 6 unit chromebook 4 laptop, 1 laptop digunakan sebagai proktor. Postest dilakukan di akhir penugasan yakni pada minggu ke-15, setelah peserta didik melakukan pembelajaran peningkatan literasi dan numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 20 Februari sampai 13 Juni 2023, diberlangsungkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pemerintah yakni Kampus Mengajar pada siswa-siswi SD Negeri 262 Gresik kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik, provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini melibatkan total 10 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan, yang menjadi fokus pelaksanaan program kerja ini yaitu kelas 5. Pelaksanan proker kegiatan di antara.

Literasi: pemuatan pojok literasi, gerakan Literasi 15 menit, pembelajran literasi paid story telling, kartu paragraph dan scabbook.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 3. xxx

Pada gambar diatas ini dokumentasi kegiatan pembelajaran literasi dari pojok baca yang dirancang untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dilanjut dengan gerakan membaca sebelum pembelajaran selam 15 menit. Kemudian siswa diminta membuat catatan meliputi rangkuman, kritisan, dan tanggapan. Hasil catatatan akan diberikan umpan balik oleh mahasiswa Kampus mengajar agar siswa lebih baik dalam mencerna informasi ke depannya. Media pembelajaran literasi tipe paired story telling bertujuan agar siswa memahami isu dan informasi yang diberikan dan mampu meninterpretasikan pembelajaran yang diterapkan. Media pembelajaran literasi kartu paragraph bertujuan untuk membantu siswa dalam mengelompokkan kalimat utama dan kalimat penjelas. Media pembelajaran literasi scabbook bertujuan membantu siswa dalam memahami literasi dan teks yang sesuai.

Numerasi: pojok Matematika, pembelajaran dengan media Kalkulator kardus, pembelajaran dengan media pola bilangan stik es krim, pembelajaran dengan media Cakram Pecahan, pembelajaran dengan media puzzel matematika, pembelajaran dengan media Geobord.



Gambar 4. xxx

Pada program numerasi untuk kegiatan numerasi, kami memberikan pembelajaran nemerasi berbasis games. Hal ini dapat menarik keaktifan siswa dalam belajar sehingga merasa tidak merasa bosan saat kegiatan berlangsung.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Media pembelajaran numerasi kalkulator kardus bertujuan menolong siswa supaya memahami konsep perkalian dasar. Media pembelajaran numerasi pola bilangan stik es krim bertujuan menolong siswa supaya mengerti dan menguasai materi dengan visualisasi yang sesuai dengan pembelajaran yang sudah diajarkan. Media pembelajaran numerasi cakram pecahan bertujuan menolong siswa mengerti serta menguasai ilustrasi dari materi. pembelajaran permainan numerasi puzzle matematika bertujuan membantu siswa dalam memahami operasi hitung soal cerita pada materi yang diajarkan. Media pembelajaran numerasi geoboard bertujuan membantu siswa dalam memahami dan memudahkan siswa menentukan sudut dan sisi pada bangun datar.

Kemampuan Literasi dan Numerasi

Kegiatan AKM (Assessment Kompetensi Minimum) Kelas ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu pretest dan posttest. Tahapan pretest dilangsungkan guna menaksir keahlian awal literasi serta numerasi siswa kelas 5. Sedangkan posttest supaya bisa menaksir keahlian literasi serta numerasi siswa kelas 5 setelah dilakukan suatu tindakan. Tindakan yang diberikan berupa program-program yang disusun oleh mahasiswa kampus mengajar mempunyai tujuan yakni supata bisa meningkatkan keahlian literasi serta numerasi siswa kelas 5. Kegiatan AKM (Assessment Kompetensi Minimum) kelas ini dilakukan pada bulan Maret untuk pretest dan bulan Juni untuk posttet. Kegiatannya dilaksankan secara online menggunkan perangkat chromebook yang sudah disediakan oleh sekolah. Dalam pelaksanaanya kami membagi kegiatan dalam 2 sesi.

Pelaksanaan pretest AKM kelas di UPT SD 262 Gresik dilakukan pada awal penugasan yakni minggu ke-03 dan diikuti sebanyak 10 siswa. Karena kendala sinyal wifi yang tidak stabil, pretest AKM dijadwalkan 3 sesi. Pretest AKM dilakukan menggunakan 8 chromebook dan 1 laptop sebagai proktor. Hasil pelaksanaan pretest AKM kelas tidak memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari persentase siswa menjawab benar yang tergolong rendah. Rendahnya persentase siswa menjawab benar bisa terjadi dikarenakan beberapa sebab, diantaranya kurangnya persiapan peserta didik, peserta didik belum terbiasa dengan soal yang didalamnya terdapat bacaan panjang, peserta didik kurang memahami intruksi pada soal sehingga peserta didik menjawab soal dengan asal-asalan.

Atas dasar inilah mahasiswa merancang adanya program untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi serta numerasi pada peserta didik. Dalam sehari-hari peserta didik diajari untuk bisa berbahasa Indonesia dengan baik. Dalam pembelajarannya, peserta didik dibiasakan untuk mengerjakan latihan soal jenis AKM dan dilaksanakan program pembiasaan literasi di setiap harinya. Postest AKM kelas diikuti oleh 10 siswa. Tidak sama seperti saat pelaksanaan pretest, postest AKM kelas dilaksanakan menggunakan 6 unit chromebook 4 laptop, 1 laptop digunakan sebagai proktor. Postest dilakukan di akhir penugasan yakni pada minggu ke-15, setelah peserta didik melakukan pembelajaran peningkatan literasi dan numerasi. Postest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran terkait peningkatan literasi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dan numerasi di UPT SD 262 Gresik. Hasil pelaksanaan postest ini cukup memuaskan. Terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada postest literasi, sedangkan dalam hal numerasi terjadi peningkatan tetapi tidak terlalu tinggi. Berikut persentase hasil pretest dan postest AKM kelas yang dilangsungkan oleh siswa kelas 5 UPT SD 262 Gresik.

Tabel 1. Persentase hasil pretest dan postest AKM kelas yang dilaksanakan oleh siswa kelas 5 UPT SD 262 Gresik

Kategori	Presentase Hasil	
	Pretest	Posttest
Literasi	39%	71%
Numerasi	35%	53%

Tabel 1 diperlihatkan bahwasanya rata-rata penilaian keahlian literasi kelas 5 mengalami peningkatan selama 5 bulan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5. Sebelum kegiatan berlangsung, rata-rata kemampuan literasi siswa berada pada angka 39%, dan meningkatakan menjadi 71% setelah kegiatan selesai. Sementara itu, kemampuan numerasi meningkat dari 35% menjadi 53%. Pelaksanaan pendampingan belajar melalui program ini memberikan dampak positif, dimana pendampingan oleh tim Kampus Mengajar Angkatan 5 berhasil menunjukan peningkatan mutu pembelajaran setelah program dilakukan.

KESIMPULAN

Program kampus mengajar ialah salah satu program pemerintah yakni kampus merdeka yang diusung kemendikbudristek. Program kampus mengajar menawarkan kesempatan kepada mahasiswa supaya terjun secara langsung di dunia Pendidikan. Tentunya hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa karna mahasiswa dapat meningkatkan kualitas diri melalui aktifitas diluar kampus selama satu semester yang merupakan rekognisi hasil pembelajaran, meningkatkan skill mahasiswa dalam berkontribusi aktif di dunia Pendidikan yakni mengajar dan pastinya mahasiswa juga mendapatkan pengalaman yang sangat berkesan.

Keberadaan program ini diharapkan bisa memajukan mutu Pendidikan di Indonesia dengan berfokus di peningkatan literasi serta numerasi peserta didik, melek serta menguasai teknologi dan juga projek penguatan profil pelejar Pancasila (P5). Dari hasil laporan ini dapat disimpulkan bahwasanya program ini bisa menolong memajukan literasi dan numerasi peserta didik di UPT SDN 262 Gresik. Dapat membantu proses pembelajaran, dan membantu guru serta peserta didik dalam adaptasi teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimkasih ini kami pada masarakat sekolah yang sudah mengizin dan percaya pada kami untuk melaksanakan kegiatan kegiatan kami, tak lupa ibu DPL yang memberi penjelasan dan solusi solusi untuk kami dan yang terakhir

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

terimakasih untuk semua tim atas semangat, kontribusi dan keyakinan dalam program ini.

DAFTAR RUJUKAN

A. I. Winahyu, "UNICEF : Penutupan Sekolah akibat Pandemi Timbulkan Kerugian bidang Pendidikan," Media Indonesia, 2022.

D. Maeludin, "Rendahnya Literasi Akibat Kurangnya Minat Baca," *kumparan.com*, Kabupaten Ciamis, 2021.

Djaya, M. S. S., Wagiran, Ginting, M., Jesica, A. M., Sunarni, R. R., Cahyono, E., Sondang, A., Fitriana, N., Jumaipa, H., Silalahi, A., Sampe, M. Z., Sandi, F. A., Aryo, R., & Alfaruq, D. S. (2021). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021. SubPokja Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknolog.

Kemendikbud (2023). *Buku Saku Benahi Literasi Melalui Lingkungan Belajar(6)*. Https://ditsmp.lemendikbud.go.id/buku-saku-benahi-literasi-melalui-lingkungan-belajar/

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2023). Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 5. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

M. G. Hutauruk, "Rendahnya Tingkat Literasi di Indonesia," *Kompasiana*, p. 1, 2022.

Winatha, K. R., & Setiawan, I. M. D. (2020). Pengaruh Game-based Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. *Scholaria: jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(3).* Doi: https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p198-206

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 722-728
Penerbit: Universitas Islam Malang

MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN SEJAK DINI MELALUI SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH

Naimatul Hasanah, A Rifqi Firmansyah, Trifita Aisyah M. A
Universitas Islam Malang Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: naimatulhasanah@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Masalah sampah di Indonesia menjadi isu yang kompleks akibat pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas manusia yang meningkatkan volume sampah. Penanganan sampah yang tidak efektif dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Artikel ini membahas kegiatan sosialisasi pemilahan sampah di SDN 2 Gunungrejo, Kecamatan Singosari, yang dilaksanakan oleh Kelompok 9 KSM-T UNISMA pada 21-23 Agustus 2024. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa kelas 1 hingga 3 tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi, diskusi, demonstrasi, dan pembagian pamflet. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam memisahkan sampah dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sejak dini, diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang terus dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci:
pengelolaan sampah; sosialisasi; pemilahan sampah; kesadaran lingkungan

PENDAHULUAN
Masalah sampah di Indonesia masih menjadi isu yang belum terselesaikan, diperburuk oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkatkan volume sampah. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa dari kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat. WHO juga mendefinisikan sampah sebagai barang-barang yang tidak digunakan, tidak diinginkan, atau dibuang dari aktivitas manusia. Dengan meningkatnya populasi dan aktivitas manusia, pengelolaan sampah menjadi semakin kompleks, memerlukan solusi efektif untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan Sampah merupakan masalah signifikan yang dihadapi di berbagai wilayah di Indonesia. Penanganan masalah sampah tidak dapat diatasi hanya oleh pemerintah saja, diperlukan juga kesadaran dan keterlibatan aktif dari masyarakat untuk mencapai solusi yang efektif (Aprilya et al, 2022).

Perilaku membuang sampah sembarangan masih merupakan masalah umum di Indonesia, dan sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Banyak individu membuang sampah sembarangan di berbagai lokasi yang menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Aktivitas membuang sampah sembarangan tidak hanya mencemari

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

lingkungan tetapi juga memberikan contoh yang buruk bagi anak-anak, yang mungkin meniru tindakan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memulai kebiasaan memilah sampah dari hal-hal kecil di rumah dan melatih anak-anak sejak dini mengenai pentingnya disiplin dalam pengelolaan sampah. (Purnomo & Sunarsih, 2023).

Sekolah, sebagai pusat aktivitas belajar, berpotensi menjadi salah satu penghasil sampah terbesar akibat berbagai kegiatan rutin. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah ini dapat menimbulkan masalah lingkungan. Tantangan ini diperburuk oleh minimnya pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan program sosialisasi pemilahan sampah di sekolah untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab lingkungan sejak dini.

Pengetahuan siswa mengenai pemilahan sampah, baik organik maupun anorganik, merupakan sasaran utama dari kegiatan sosialisasi ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 1 hingga kelas 3 tentang cara memilah sampah dengan benar. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kelompok 9 KSM-T UNISMA dan dilaksanakan di SDN 2 Gunungrejo pada tanggal 21 hingga 23 Agustus 2024. Sosialisasi dimulai dengan pemberian materi mengenai pemilahan sampah, dilanjutkan dengan penampilan visual yang menunjukkan cara pemilahan, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Selain itu, terdapat sesi praktikum di mana siswa diajak langsung untuk mempraktikkan pemilahan sampah menggunakan alat peraga yang disediakan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan sosialisasi pemilahan sampah di SDN 2 Gunungrejo melibatkan beberapa langkah penting. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan pembagian leaflet. Sasaran dari sosialisasi ini adalah siswa kelas 1 hingga kelas 3, guru, staf sekolah, serta orang tua siswa, dengan harapan seluruh siswa di SDN 2 Gunungrejo dapat berpartisipasi secara aktif. Persiapan dilakukan dengan koordinasi antara Kelompok 9 KSM-T UNISMA dan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, dan peserta sosialisasi. Materi yang akan disampaikan dalam sosialisasi, termasuk alat bantu presentasi, contoh sampah organik dan anorganik, serta pamflet, disiapkan dengan matang agar mendukung kelancaran kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan dari ketua kelompok dan perwakilan sekolah, diikuti oleh edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah, jenis-jenis sampah, serta dampak negatif dari pencampuran sampah organik dan anorganik.

Edukasi ini disampaikan melalui presentasi visual dan dilengkapi dengan pembagian pamflet kepada peserta. Setelah itu, dilakukan sesi tanya jawab untuk menjawab berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta. Diskusi juga diadakan untuk membahas permasalahan sampah di sekolah dan bersama-sama mencari solusi yang tepat. Kegiatan ini diakhiri dengan demonstrasi cara memilah sampah yang benar, di mana siswa diajak untuk secara langsung mempraktikkan cara memisahkan sampah menggunakan alat peraga yang telah disediakan. Evaluasi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

sosialisasi pemilahan sampah yang dilaksanakan oleh Kelompok 9 KSM-T UNISMA di SDN 2 Gunungrejo dilakukan dengan mengamati partisipasi dan pemahaman siswa selama kegiatan, serta melalui umpan balik dari guru, staf sekolah, dan orang tua siswa.

Observasi langsung menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, terutama saat demonstrasi pemilahan sampah, di mana banyak dari mereka mampu mempraktikkan pemisahan sampah dengan benar. Umpan balik yang dikumpulkan melalui kuesioner menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan telah efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan kegiatan serupa di masa depan, dengan tujuan memperluas dampak positif terhadap kesadaran lingkungan di sekolah.

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah di tingkat SD ini berhasil dan berjalan dengan baik karena peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka memperhatikan pemateri dengan baik, merespons pertanyaan dengan cepat, dan banyak siswa yang ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Peserta menunjukkan sikap yang positif selama kegiatan ini dengan semangat yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar, sehingga suasana menjadi seru dan menyenangkan.

Namun, antusiasme para peserta terkadang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, sehingga kami agak kewalahan untuk mengembalikan ketertiban. Berkat kerja sama dan kekompakan kelompok kami, kami berhasil mengarahkan kembali fokus mereka ke materi. Dengan penyampaian materi yang menyenangkan, kami berharap dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada peserta, sehingga dapat diingat terus-menerus dan menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa menyatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan dan memberikan informasi baru yang bermanfaat bagi mereka dan lingkungan. Kami berharap melalui kegiatan ini, peserta dapat menjaga kebersihan lingkungan melalui pemilahan sampah yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sarjana mengabdi kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 21-23 Agustus 2024 pada jam 8.00 s/d 09.00 di SDN 2 Gunungrejo, Kecamatan Singosari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dampak positif kepada murid sekolah dasar dalam menambah pengetahuan mengenai pemilahan sampah yang dibagi menjadi organik dan anorganik.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 1. Survey di SDN 2 Gunungrejo

Sosialisasi dimulai dengan bahaya membuang sampah sembarangan seperti disekitar sungai ataupun sekitar tempat tinggal, pengenalan bagaimana pemilahan sampah organik dan anorganik, praktik langsung bagaimana pemilahan sampah organik dan anorganik dan terakhir dengan sesi tanya jawab. Sosialisasi dilakukan hingga murid kelas 1,2, dan 3 SDN 2 Gunungrejo dapat memahami secara tuntas tentang pemilahan sampah organik dan anorganik (Fitri et al,2024).



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi

Dalam tahap ke dua, menjelaskan materi pemilahan sampah organik dan anorganik dengan menggunakan gambar, video, ataupun konten multimedia lainnya untuk memperkuat pemahaman murid sekolah dasar tentang apa itu sampah organik dan anorganik dan bagaimana visual pemilahan sampah yang benar. Materi tersebut dapat membantu dalam mengembangkan pengetahuan mereka untuk mengerti pentingnya memilah sampah kedalam dua jenis.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 3. Praktik membuang sampah

Tahap terakhir, melakukan praktik langsung membuang sampah pada tempat sampah yang dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik, sehingga murid SDN 2 Gunungrejo bisa memahami secara teknis pelaksanaan pemilahan. Selain itu dalam tahapan selanjutnya diberikan sesi tanya jawab kepada mereka unruk memeriksa pemahaman mereka. Sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik dapat membantu murid SDN 2 Gunungrejo lebih peduli pada lingkungan sekitarnya sehingga kepedulian itu dapat diciptakan sedari dini dalam diri murid SDN 2 Gunungrejo.



Gambar 4. Penyerahan hadiah

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian ini adalah Kegiatan pelatihan dapat terlaksana sesuai jadwal yang ditetapkan. Sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik kepada murid SDN 2 Gunungrejo. Cara yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melakukan pengenalan materi dan praktik secara langsung, dalam kegiatan ini mereka mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran ini dilakukan melalui program sosialisasi di sekolah.

Program ini melibatkan edukasi dan praktik langsung tentang pemilahan sampah organik dan anorganik bagi siswa kelas 1 hingga 3. Hasilnya menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi dan peningkatan pemahaman mereka tentang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

pentingnya pemilahan sampah, meskipun terdapat tantangan dalam menjaga ketertiban selama kegiatan. Program ini berhasil membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan diharapkan dapat mendorong perilaku peduli lingkungan sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

Aprilya, F. N., Mertaningsih, N. K. D. S., Lin, F., Wardhiana, N. D., Gama, A. W. O., & Permana, G. P. L. (2022). Socialization Of Waste Sorting "Clean Is Cool" In Jegu 2 Elementary School, Tabanan, Bali. Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(3), 679-686. https://doi.org/10.32832/abdidos.v6i3.1189

Azmani, Muhammad Usman Syahirul Dkk.(2023). Sosialisasi Mengenai Stunting di Desa Patokpicis Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Oleh Ksm-T Unisma. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat. 4(1), 47-53.

Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., & Pitaloka, W. D. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. Buletin KKN Pendidikan, 5(1).

Lando, A.T., Arifin, A.N., Selintung, M., Sari, K., Djamaluddin, I. & Caronge, M.A. (2019). Sosialisasi dan Pendampingan Sistem Pengelolaan Sampah Menjadi Kompos Skala Sekolah di SD Inpres Kantisang, Tamalanrea. Jurnal Panrita Abdi, 3(2), 113.

Lando, A.T dkk.(2022). Sosialisasi Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas 1 SDIT Ikhtiar - Makassar. Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat), 5(1), 45-59.

Novita, G., Rahayu, A. A. W., & Hakim, A. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Berdasakan Jenisnya dan Penerapan Budaya 5S di SD Negeri II Lemahkarya Tempuran. Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa, 2(1), 1397-1404. https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/3774

Purnomo, T. A., & Sunarsih, D. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik di SDN Banjarharjo 07 Jawa Tengah. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 3(2), 465–472. https://doi.org/10.54082/jamsi.687

Sakunti, A.R. (2020). Program Bank Sampah dalam Menanamkan karakter Religius dan Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta. 124.

Wahyuningsih, Sri dkk.(2024). Sosialisasi Pemilihan Sampah Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Sukamakmur, Lombok Barat. DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 101-107.

Tantowi, A.A dkk. (2024). Pelatihan Kemampuan Guru Mi Nurul Falah Bojonggede Bogor Dalam Menyajikan Presentasi Dengan Microsoft Power Point. Unindra : Jurnal PKM (Pengabdian Pada Masyarakat), 7(4), 471-476.

Syahrin, M.N.A. (2024). Sosialisasi Pemilihan Kepala Desa Sebagai Sarana Mewujudkan Kedaulatan Masyarakat Desa Di Desa Sabuhur Kecamatan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Jorong Kabupaten Tanah Laut. Unindra : Jurnal PKM (Pengabdian Pada Masyarakat), 7(4), 526-531.

Wulandari, S., & Novita, D. (2024). Pelatihan Canva Untuk Perancangan Pemasaran Usaha Bagi Ibu-Ibu Pkk Rt 04 Rw 08 Kelurahan Tugu Depok. Unindra : Jurnal PKM (Pengabdian Pada Masyarakat), 7(4), 453-460.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2025) hlm. 729-737
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENERAPAN STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN NON-ORGANIK DALAM UPAYA MEWUJUDKAN DESA BEBAS SAMPAH DI DESA GUNUNGREJO

Naimatul Hasanah*, Achmad Berril Pratama, Wulan Puspitasari, Mohammad Afrinaldi Primadani, M. Idris Assyafi'i, Daniel Bagus Prasetiyo, Mariati, Rendy Setiyawan, Nola Natalingga Najwa, Nisa Fadillah Aryani, Siti Nurhalizah, Dini Na'imatus Sofia
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: naimatulhasanah@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan strategi pengelolaan sampah organik dan non-organik guna mewujudkan desa bebas sampah di Desa Gunungrejo. Dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), penelitian ini melibatkan masyarakat di setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Kegiatan utama meliputi sosialisasi yang melibatkan Dinas Lingkungan Hidup, program pengomposan, dan pembuatan tong sampah dari bahan daur ulang. Sosialisasi ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan mendorong penerapannya di rumah tangga. Program pengomposan berhasil mengurangi volume sampah dan memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat, khususnya kelompok tani. Sementara itu, tong sampah daur ulang menjadi solusi atas minimnya tempat pembuangan sampah di desa dan menunjukkan potensi pemanfaatan sampah non-organik. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti resistensi dari sebagian kecil masyarakat, namun kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat berhasil mengatasi tantangan tersebut. Sistem pemantauan partisipatif juga mendukung keberlanjutan program dengan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap inisiatif ini. Hasilnya, program ini meletakkan fondasi yang kuat bagi pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Gunungrejo.

***Kata Kunci*:**
pengelolaan sampah; partisipasi masyarakat; pengomposan; daur ulang

PENDAHULUAN
Isu Lingkungan menjadi permasalahan global yang terus memerlukan solusi untuk perubahanya ke arah lebih baik. Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Diketahui bahwa sampah setiap harinya dihasilkan oleh sampah rumah tangga baik itu sampah organik maupun non organik.

Penanganan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu estetika. Penumpukan sampah atau pembuangan sampah sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

pencemaran tanah yang juga berdampak ke saluran air tanah (Dewi, 2021). Sedangkan pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk disertai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan kegiatan produksi dan konsumsi di masyarakat. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah, jenis, dan keberagaman karakteristik timbunan sampah (Hendra, 2016). Cara yang paling efektif untuk mengurangi masalah sampah adalah dengan mengurangi jumlah dan toksisitas sampah yang dihasilkan. Tetapi dengan meningkatnya keinginan untuk standar hidup yang lebih baik, manusia menjadi memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak sampah (Mahyudin, 2014).

Pengelolaan sampah di Desa Gunungrejo merupakan isu krusial yang memerlukan pendekatan komprehensif dan partisipatif. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa produksi sampah harian di desa ini mencapai rata-rata 2,5 kg per rumah tangga, dengan komposisi 60% sampah organik dan 40% sampah anorganik. Kondisi ini sejalan dengan temuan Wahyono (2018) yang menyatakan bahwa desa-desa di Indonesia umumnya menghasilkan sampah organik dalam jumlah lebih besar dibandingkan sampah anorganik[1]. Namun, kurangnya sistem pengelolaan yang efektif menyebabkan penumpukan sampah di berbagai titik desa, menimbulkan masalah estetika dan kesehatan lingkungan.

Sosialisasi yang dilakukan dengan melibatkan pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan penelitian Mulasari et al. (2016) yang menunjukkan bahwa edukasi berperan penting dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah[2]. Kehadiran pemateri dari instansi resmi juga meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan, sebagaimana dikemukakan oleh Asteria dan Heruman (2016) bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat adalah kunci keberhasilan program pengelolaan sampah[3].

Implementasi pengolahan sampah organik menjadi kompos menunjukkan hasil yang menjanjikan. Kompos ini kemudian dimanfaatkan untuk pertanian lokal dan penghijauan desa. Pratiwi et al. (2020) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pengolahan sampah organik menjadi kompos tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat[4]. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan ekonomi sirkular di tingkat desa.

---

[1] Wahyono, S. (2018). Pengelolaan sampah organik di perkotaan melalui penerapan konsep zero waste. Jurnal Teknologi Lingkungan, 19(1), 141-148.

[2] Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 96-106.

[3] Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 23(1), 136-141.

[4] Pratiwi, R., Rahdriawan, M., & Rini, E. F. (2020). Pola pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Semarang. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 16(1), 61-69.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Inovasi pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang merupakan solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Sebanyak 2 unit tempat sampah organik dan juga non-organik berhasil diproduksi dan ditempatkan di balai desa dan lokasi wisata. Penggunaan bahan daur ulang tidak hanya mengurangi biaya produksi, tetapi juga memberikan edukasi visual kepada masyarakat tentang potensi sampah. Hal ini sejalan dengan konsep upcycling yang dibahas oleh Sung (2015), di mana sampah diubah menjadi produk bernilai lebih tinggi. Penempatan tempat sampah di lokasi strategis juga meningkatkan aksesibilitas dan mendorong perilaku membuang sampah pada tempatnya.

Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek dalam perubahan. Arnstein (1969) dalam teori tangga partisipasi masyarakatnya menekankan bahwa partisipasi aktif adalah kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan aktif ini juga membangun rasa kepemilikan terhadap program, yang penting untuk keberlanjutan jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses penelitian dan aksi. PAR dipilih karena memungkinkan peneliti dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, dan melaksanakan solusi (Kemmis et al., 2014). Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mewujudkan desa bebas sampah melalui strategi pengelolaan sampah organik dan non-organik yang melibatkan partisipasi masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Waktu penelitian berlangsung selama periode KSM berlangsung, yaitu dari tanggal 5 Agustus hingga 14 September 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat Desa Gunungrejo akan strategi pengelolaan sampah yang efektif.

Tahapan penelitian mengikuti siklus PAR yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Greenwood & Levin, 2006). Tahapan tersebut meliputi:

Pertama Survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan sampah di Desa Gunungrejo, kedua perancangan program sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah, ketigaa penyusunan rencana pembuatan kompos dari sampah organik, keempat perencanaan pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang, kelima pelaksanaan sosialisasi dengan pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup, keenam implementasi strategi pengelolaan sampah organik dan non-organik, ketujuh evaluasi dan refleksi terhadap program yang telah dilaksanakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, dari kegiatan yang telah dilaksanakan selama kegiatan KSM berlangsung hingga program kerja utama berlangsung yakni Sosialisasi kepada masyarakat, yaitu:

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Pertama observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat terkait pengelolaan sampah, kedua wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga Desa Gunungrejo, ketiga focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan kelompok-kelompok masyarakat untuk mendiskusikan permasalahan dan solusi pengelolaan sampah, keempat dokumentasi dengan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen terkait pengelolaan sampah di Desa Gunungrejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, tim KSM-T Kelompok 12 melakukan survei komprehensif untuk mengidentifikasi permasalahan sampah di Desa Gunungrejo. Hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata produksi sampah per rumah tangga mencapai 2,5 kg per hari, dengan komposisi 60% sampah organik dan 40% sampah anorganik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyono (2018) yang menyatakan bahwa desa-desa di Indonesia umumnya menghasilkan sampah organik dalam jumlah lebih besar dibandingkan sampah anorganik. Observasi lapangan juga mengungkapkan adanya beberapa titik penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik, terutama di area publik dan pinggiran desa.

Wawancara dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih relatif rendah. Sebagian besar warga masih membuang sampah secara sembarangan atau membakarnya, praktik yang tidak ramah lingkungan dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Hal ini mengindikasikan urgensi untuk melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang tepat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Asteria dan Heruman (2016) yang menekankan pentingnya edukasi dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil survei dan analisis kebutuhan, tim KSM-T Kelompok 12 merancang program sosialisasi yang komprehensif. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, melibatkan tokoh masyarakat dan perwakilan dari kelompok tani di desa. Materi sosialisasi mencakup dampak negatif pengelolaan sampah yang buruk, teknik pemilahan sampah, metode pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan pemanfaatan sampah anorganik melalui daur ulang.

Perancangan program ini mempertimbangkan karakteristik demografis Desa Gunungrejo, termasuk tingkat pendidikan dan profesi mayoritas penduduk. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Mulasari et al. (2016) yang menekankan pentingnya menyesuaikan program edukasi pengelolaan sampah dengan konteks lokal untuk meningkatkan efektivitasnya. Untuk memastikan kredibilitas dan kualitas informasi yang disampaikan, tim KSM-T Kelompok 12 berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam penyusunan materi dan pemilihan pemateri.

Mengingat dominasi sampah organik dalam komposisi sampah desa, tim kami menyusun rencana detail untuk program pembuatan kompos. Rencana ini mencakup pemilihan metode pengomposan yang sesuai dengan kondisi lokal, yakni metode kompos organik dengan komposter sederhana dari galon air mineral

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian Pratiwi et al. (2020) yang menunjukkan efektivitas metode tersebut dalam konteks pedesaan di Indonesia.

Rencana pembuatan kompos juga meliputi penyediaan alat dan bahan yang diperlukan, seperti galon bekas, daun/rumput kering, tanah, sisa sampah organik rumah tangga seperti kulit buah-buah an, sisa sayuran, sisa nasi, san sampah organik lainnya, serta mikroorganisme pengurai. Tim kami berkolaborasi dengan warga setempat setempat untuk memanfaatkan sumber daya lokal dalam penyediaan bahan-bahan ini.



Gambar 1. Pembuatan kompos

Untuk mengatasi masalah kurangnya fasilitas pembuangan sampah dan sekaligus memberikan contoh nyata pemanfaatan sampah anorganik, tim KSM-T Kelompok 12 merencanakan pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang. Desain tempat sampah mempertimbangkan aspek fungsionalitas, estetika, dan kemudahan dalam pembuatan serta perawatan. Tim memutuskan untuk menggunakan drum bekas dan kayu sebagai bahan utama. Tujuannya bukan hanya untuk menghasilkan tempat sampah, tetapi juga untuk mentransfer keterampilan kepada masyarakat sehingga mereka dapat melanjutkan dan mengembangkan inisiatif ini secara mandiri. Target awal adalah pembuatan 2 unit tempat sampah yang masing-masing unit tong sampah memiliki 2 jenis pembuangan, yakni sampah organik dan sampah non organik yang akan ditempatkan di lokasi-lokasi strategis di desa, termasuk balai desa dan area wisata Kedok Ombo.



Gambar 2. Pembuatan tong sampah

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Puncak dari rangkaian program adalah pelaksanaan sosialisasi pada tanggal 27 Agustus 2024, dengan pemateri Bapak Budi Sunanto, S.AP dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu. Sosialisasi ini dihadiri oleh 20 warga desa, peserta yang mencakup berbagai elemen masyarakat, terutama kelompok tani, memberikan nilai strategis pada pelaksanaan sosialisasi ini. Materi yang disampaikan mencakup urgensi pengelolaan sampah, teknik pemilahan sampah organik dan non-organik, metode pengomposan, dan potensi ekonomi dari pengelolaan sampah yang baik.



Gambar 3. Penyerahan tong sampah

Respon peserta terhadap materi yang disampaikan sangat positif, ditunjukkan dengan antusiasme yang tinggi selama sesi tanya jawab dan diskusi. Antusiasme peserta dalam diskusi ini mencerminkan keberhasilan sosialisasi dalam membangkitkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan temuan Asteria dan Heruman (2016) yang menekankan bahwa edukasi yang melibatkan pihak berwenang dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu lingkungan.

Hasil dari pasca-sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Lebih penting lagi, peserta menyatakan kesiapan untuk mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah tangga mereka baik organik maupun non-organik.

Keterlibatan aktif kelompok tani dalam sosialisasi ini membuka peluang untuk pengembangan program yang lebih terintegrasi antara pengelolaan sampah dan pertanian berkelanjutan di Desa Gunungrejo. Beberapa anggota kelompok tani mengusulkan untuk memulai proyek percontohan penggunaan kompos dari sampah organik desa untuk lahan pertanian mereka, sebuah inisiatif yang berpotensi menjadi model circular economy di tingkat desa.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License



Gambar 4. Kegiatan sosialisasi

Meskipun jumlah peserta tidak banyak, tetapi kualitas interaksi dan diskusi yang terjadi menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya dalam membangun fondasi pengetahuan dan motivasi untuk implementasi program pengelolaan sampah di Desa Gunungrejo. Tantangan ke depan adalah bagaimana memastikan bahwa pengetahuan dan semangat yang terbangun dalam sosialisasi ini dapat disebarluaskan ke seluruh lapisan masyarakat desa dan diterjemahkan menjadi aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Pemberian cinderamata kepada pemateri

Meskipun secara umum program berjalan dengan baik, tim KKN juga menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari sebagian kecil masyarakat yang masih enggan mengubah kebiasaan mereka dalam membuang sampah. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk melakukan pendekatan personal dan memberikan contoh langsung manfaat dari pengelolaan sampah yang baik.

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim kami menerapkan sistem evaluasi dan monitoring yang melibatkan masyarakat. Dibentuk tim monitoring yang terdiri dari perwakilan masyarakat, perangkat desa, dan anggota tim kelompok. Tim ini melakukan evaluasi mingguan terhadap implementasi program, termasuk tingkat partisipasi masyarakat, volume sampah yang dikelola.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Sistem evaluasi partisipatif ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme untuk terus meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, sesuai dengan prinsip community-based environmental management yang diuraikan oleh Arnstein (1969) dalam teori tangga partisipasi masyarakatnya.

Keberhasilan program juga tidak lepas dari kolaborasi yang dibangun dengan berbagai pihak eksternal. Selain kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu, tim KSM-T Kelompok 12 juga menjalin kerjasama dengan pihak desa dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan teknis dalam pengelolaan sampah limbah organik dan non-organik untuk mewujudkan desa bebas sampah di Desa Gunungrejo.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pengelolaan sampah organik dan non-organik di Desa Gunungrejo telah menunjukkan hasil yang positif dalam upaya mewujudkan desa bebas sampah. Program yang dilaksanakan, meliputi sosialisasi, pembuatan kompos dari sampah organik, dan pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang, berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan terbukti efektif dalam melibatkan masyarakat secara aktif, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi. Sosialisasi yang melibatkan pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dan kesiapan mereka untuk mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah tangga.

Program pembuatan kompos dari sampah organik tidak hanya berhasil mengurangi volume sampah, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi sirkular di tingkat desa, terutama dengan keterlibatan kelompok tani. Sementara itu, pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang memberikan solusi praktis terhadap kurangnya fasilitas pembuangan sampah sekaligus menjadi contoh nyata pemanfaatan sampah anorganik.

Meskipun menghadapi tantangan berupa resistensi dari sebagian kecil masyarakat, kolaborasi yang dibangun dengan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat dan pemerintah desa, membantu mengatasi hambatan tersebut. Sistem evaluasi dan monitoring partisipatif yang diterapkan juga berkontribusi pada keberlanjutan program dengan meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil meletakkan fondasi yang kuat untuk pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Gunungrejo. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa perubahan positif ini dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut, sehingga visi desa bebas sampah dapat terwujud sepenuhnya di masa mendatang.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terhadap Kepala Desa Gunungrejo dan segenap perangkat desa berserta segenap warga masyarakat dan kelompok tani Desa Gunungrejo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yang telah berkenan untuk dapat kami bantu melakukan pendampingan dan membantu kami dalam menjalankan program kerja kami. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bu Naimatul Hasanah, S.Ak, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Lapangan dalam melaksanakan kegiatan KSM-T Universitas Islam Malang ini. Terimakasih kepada semua anggota keompok 12 yang telah kompak dalam menjalankan program kerja sehingga kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdi berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 23(1), 136-141.

Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 96-106.

Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., & Banowati, E. (2015). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Journal of Educational Social Studies, 4(1), 1-6.

Wahyono, S. (2018). Pengelolaan sampah organik di perkotaan melalui penerapan konsep zero waste. Jurnal Teknologi Lingkungan, 19(1), 141-148.

Pratiwi, R., Rahdriawan, M., & Rini, E. F. (2020). Pola pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Semarang. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 16(1), 61-69.

Siti Indah Purwaning Yuwana, Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. Vol 1, No.1

Muhammad Khairul Amri Rosa, Yuli Rodiah, Adhadi Kurniawan. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. Vol 3, No.1

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 738-746
Penerbit: Universitas Islam Malang

AL-QUR'AN: KITAB PETUNJUK UNTUK DIRI DAN AKTIVITAS MANUSIA-LINGKUNGAN HIDUP

Ahmad Syauqi[1]*, Aminah Rahmah Sari[2]
[1]*Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia*
[2]*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrohim, Malang, Indonesia*
**Koresponden penulis: syauqi.fmipa@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Pengetahuan tentang perubahan lingkungan secara mendasar belum banyak diketahui khususnya tentang gas pembentuk rumah kaca dan pengaruhnya; pemanasan global dengan efek lanjutan seperti seringnya banjir. Masyarakat perlu mendapatkan bantuan pemahaman dengan memotivasi melalui ajaran agama Islam. Penjelasan tentang hubungan manusia dan lingkungan antara lain resiko terjadi oleh sebab efek perubahan lingkungan hidup yang berasal dari aktivitas manusia. Perubahan mindset yang diharapkan kepada masyarakat adalah adanya kepentingan dirinya untuk hidup melalui aktivitas sehari-hari dengan perhatian yang sama antara diri dan lingkungan hidup sekitarnya. Penyuluhan mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat kategori khusus yaitu memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar dan dapat dipahami dengan mudah untuk pendekatan pengelolaan lingkungan. Lokasi penyuluhan adalah di Masjid Baitul Jannah Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pada ayat 205 surah Al-Baqoroh dapat memberi makna pada kontek; pertama, relasi antara manusia. Konteks kedua, nilai kesungguhan berbuat untuk tidak merusak tanaman dan ternak adalah merupakan lawan dari "berpaling". Terkategori orang yang munafik adalah perbuatan "merusak tanam-tanaman dan binatang ternak" dengan pertimbangan sebab musabab turunnya ayat 204-207. "Tidak merusak" diberikan nilai yang tinggi yaitu "Allah tidak menyukai kerusakan/kebinasaan" dan sebaliknya ditunjukkan ada diantara manusia mencari mardlatillah (yang disukai Allah SWT) dengan pengorbanan diri pada ayat 207. Selanjutnya tersirat bahwa keberlanjutan lingkungan hidup memerlukan kerja-kerja dengan sifat pengorbanan apakah jiwa-ilmu (akal) maupun harta (pembiayaan).

Kata Kunci:
prinsip Islam, relasi manusia-lingkungan, ekosentrisme

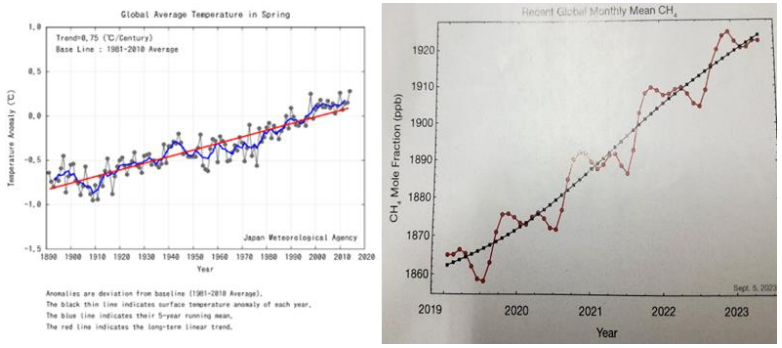
PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan hidup telah mencapai kekhawatiran untuk habitat manusia dan di tahun-tahun mendatang terjadi efek dari perubahan suhu permukaan bumi mencapai maksimum; 1,5 derajat pada Gambar 1A. Pengetahuan tentang perubahan lingkungan secara mendasar belum banyak diketahui oleh masyarakat. Perubahan khususnya tentang gas pembentuk rumah kaca seperti metan dan karbon dioksida (Environmental Health Student Association, 2020; Adha, 2023) mengalami kenaikan (Gambar 1B) dan pengaruhnya terhadap suhu global. Masyarakat dapat diberikan pemahaman dengan mengacu kepada ilmu pengetahuan lingkungan, khususnya pemahaman dari penerapannya. Tetapi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

pemahaman lingkungan kepada masyarakat masih diperlukan motivasi dan dapat disampaikan secara simultan. Motivasi yang bernilai tinggi berasal dari ilmu pengetahuan agar prioritas mengganti bahan bakar baru terbaharukan (Adha, 2023) dan pada konteks ini adalah ajaran agama, dalam hal ini adalah ajaran Islam. Pendekatan antara ilmu pengetahuan lingkungan secara simultan dengan motivasi bersumber ajaran agama dapat ditemukan dari sudutpandang etika.

Perubahan lingkungan merupakan hasil pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan dapat dijelaskan dari sudut pandang antroposentris. Pandangan ini hingga saat sekarang masih sering dirasakan dan perhatian kepada lingkungan hidup sekitar menjadi subordinat. Artinya manusia adalah yang terpenting, sebagai pusat dari system alam semesta, alam dianggap sebagai obyek, alat sarana pemenuhan kebutuhan manusia, dan alam tidak mempunyai nilai pada dirinya sendiri (Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Sleman, 2018). Penjelasan tentang hubungan manusia dan lingkungan antara lain define dampak lingkungan; bahwa resiko terjadi oleh sebab efek perubahan lingkungan hidup yang berasal dari aktivitas manusia. Dampak kondisi adanya peningkatan suhu secara global adalah adanya proyeksi peningkatan pengeluaran masyarakat untuk membeli makanan, listrik dan air bersih sebab anomaly iklim. Anomali iklim oleh sebab perubahan penguapan air laut yang selanjutnya perubahan angin dan tekanan udara hingga berakhir terjadi yang diistilahkan dengan La Nina. Oleh karena itu di Indonesia analisis perubahan lingkungan dan dampaknya menjadi salah satu kewajiban dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) bagi suatu aktivitas manusia sebagai syarat legalitas perizinan.



Gambar 1. (a) Kenaikan suhu rata-rata permukaan dari data 5 tahunan pada Maret-Mei 2023 (Source: https://ds.data.jma.go.jp/tcc/tcc/products/gwp/temp/ spr_wld.html), (b) Gas metana oleh hasil pernafasan anaerobic (Source: Naples, 2023)

Perubahan *mindset* yang diharapkan kepada masyarakat adalah adanya kepentingan dirinya untuk hidup melalui aktivitas sehari-hari dengan perhatian yang sama antara diri dan lingkungan hidup sekitarnya. Adapun urgensi pada lingkungan yang banyak berubah adalah suatu tempat berpotensi menjadi suatu kota. Selain antroposentrisme adalah sudut pandang ekosentrisme. Sudutpandang ini memiliki pusat pada seluruh komunitas ekologis baik yang hidup maupun

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lain (Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Sleman, 2018). Hal ini nampaknya sejalan dengan ajaran Islam bahwa makhluk ciptaan Allah SWT.; terdiri atas makhluk hidup (biotik) dan tidak hidup (abiotik). Tetapi bagaimana prinsip yang terdapat pada kitab suci ajaran Islam dan hal itu dekat dengan operasional sehari-hari. Hal ini dipertimbangkan untuk mendapatkan spirit bagi yang mendengarkan penyuluhan ini.

Kondisi tempat penyuluhan merupakan zona urban Landungsari yaitu sedang dalam proses menjadi kota yang bersebelahan dengan Dinoyo city Kota Malang. Juga sebagai transit antara Kota Malang dan Kota Batu yaitu terminal Landungsari. Daerah tersebut sangat cepat pertambahan penduduknya dengan adanya tempat pendidikan, potensi berkembangnya pasar tradisional dan perumahan baru. Mayoritas penduduk beragama Islam, banyak pendatang tidak tetap di pasar dan dekat dengan tempat beribadah; masjid. Dapat diprediksi bahwa terkait lingkungan diperlukan prinsip dasar dan sesuai dengan mayoritas penduduknya diambilkan dari ajaran Islam. Kawasan urban terdapat dua perubahan; kemajuan dan kerusakan dari interaksi manusia dan lingkungan, melibatkan sosial budaya dan ekonomi masyarakat (Atria dan Winarni, 2023). Oleh karena itu penyuluhan pada momen bulan puasa dan telah diagendakan, disampaikan penyuluhan yang berkepentingan untuk lingkungan hidup sekitar berjudul "Menyambut *nuzulul qur'an*: Kitab petunjuk untuk diri dan aktivitas manusia-lingkungan hidup".

Tujuan Penyuluhan adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat kategori khusus yaitu memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar dan dapat dipahami dengan mudah untuk pendekatan pengelolaan lingkungan. Adapun sasaran adalah Masyarakat yang berada di majid Baitul Jannah dan sedang melaksanakan sholat Jum'at bertempat di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan partisipan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Baitul Jannah Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, kegiatan pemberian penyuluhan berupa pelaksanaan khotbah, dan pembahasan. Pelaksanaan kegiatan merupakan hasil pengetahuan dengan metode keilmuan yang menggunakan kepustakaan (Zed, 2018), kata kunci, dan konteks turunnya ayat (*nash*) yang digunakan sebagai dalil/prinsip suatu petunjuk. Selanjutnya tafsir dan relasi dengan *nash* lainnya menurut ahli tafsir.

Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan mempelajari informasi (data) mutakhir dari beberapa kasus dari berita dan artikel dalam harian Nasional (Kompas digital) dan jurnal yang berada dalam segmen dan cakupan lingkungan. Seiring dengan waktu yang telah diberikan dalam jadual pelaksanaan diantara para khotib masjid

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dan jadual telah diberikan pada setiap awal tahun berjalan. Pembuatan materi/isi khotbah/penyuluhan kepada jama'ah dilaksanakan sebelum saat hari pelaksanaan penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai prosedur yang dianut dalam penyelenggaraan sholat jum'at di masjid tempat dilaksanaan kegiatan khotbah oleh seorang khotib. Pertama, memberikan bacaan teks dalam Bahasa Arab, membacakan materi/isi khotbah sesuai dengan unsur-unsur yang di*wajib*kan dan di*sunnah*kan. Membacakan teks Arab dan berdoa.

Tahap Pembahasan

Tahap pembahasan merupakan pencarian makna dan relasi dengan topik manusia-lingkungan hidup sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

الحمدلله, الحدلله الذى هدانا سبل السّلام, وافهمنا بشريعة النّبى الكريم. اشهد
ان لّا اله الاالله وحده لاشريك له ذالجلال والإكرام, واشهدان سيّدنا ونبينا محمدًا
عبده ورسوله, اللّهم صلّ وسلم وبارك على سيدنا محمدٍ وعلى اله واصحابه
والتّابعين باحسان الى يوم الدّين. امّابعد: فيا ايّها الاخوان, اوصيكم ونفسى بتقوى الله وطاعته اعلّكم تفلحون. قال الله تعالى فى القرآن الكريم,
اعوذبالله من الشّيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم,
يااايهاالّذين امنواتقواالله وقولواقولًاسديدًا, يصلح لكم اعمالكم ويغفرلكم ذنوبكم ومن يطع الله ورسوله فقد فازفوزًاعظيمًا.
وقال تعالى:
يااايهاالذين امنواالتّقواالله حقَّ تقاته ولاتموتنّ الّاوانتم مسلمونَ,
صدق الله العظيم

Alhamdulillah, kita pada hari ini dapat melaksanakan puasa Ramadhan dan sholat jum'at di masjid yang indah ini, khatib berpesan kepada diri saya sendiri dan jama'ah Jum'at, marilah kita selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan semoga semua amal kita diterima oleh Allah SWT. Amin ya robbal aalamiin.

Jama'ah Jum'at rakhimatumullahu.

Dalam bulan Ramadhan terdapat peristiwa agung yaitu turunnya Kitab Al-Qur'an. Kitab Al-Qur'an mempunyai fungsi bagi manusia dan seluruh alam yaitu sebagai *nur* atau ilmu yang menerangi, sebagai *hudan* yaitu petunjuk dan Rahmat; petunjuk yang bersifat kasih saying Allah SWT kepada seluruh alam dan tidak lain untuk kita sekalian manusia.

Petunjuk dan kasih saying merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dapat diberi contoh bila seseorang memberikan petunjuk dengan perilaku emosi maka itu kebalikannya. Kasih saying dapat memberikan kondisi yang dapat menghantarkan kepada esensi petunjuk. Diawal khotbah tadi terdapat kata *hudan*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

subulus salam, yaitu membimbing pada jalan keselamatan/perdamaian. Al-Quran adalah kitab yang membimbing pada jalan dengan kasih sayang; Islam tidak lain juga seperti itu.

Jama'ah Jum'at rakhimatumullahu.

Oleh karena itu pertama, kepada makhluk manusia, nabi Muhammad SAW bersabda;

الاوانّ فىالجسد مضغةً اذاصلحت صلح الجسد كلّه واذافسدت فسدكلّه الاوهي القلب
(رواه البخارى)

Yang artinya; *Ingatlah bahwa dalam tubuh itu ada segumpal daging, jika ia baik, baiklah tubuh itu seluruhnya dan jika ia rusak, rusaklah seluruhnya. Ingatlah bahwa itu adalah hati.*

Bulan Ramadhan merupakan periode waktu yang didalamnya, manusia diberikan banyak kelebihan yaitu Rahmah dari Allah SWT:

..... تفتح فيه ابواب الجنة, وتغلق فيه ابواب النار, فيه ليلةٌ خيرٌمن الف شهرٍ, منحرم خيرهافقدحرم.

Yang artinya; *Dibuka pintu sorga (dalam bulan Ramadhan), ditutup pintu neraka, malam lailatul qodar, siapa saja yang terhalang dari kebaikan malam itu, maka ia terhalang.*

Adapun hikmah secara fisik atau raga manusia untuk berpuasa, banyak penjelasan dari Kesehatan dan tidak diragukan lagi.

Jama'ah Jum'at rakhimatumullahu.

Kedua; Aktivitas sehari hari; Di dalam Al-Qur'an surat Al-Mudatsir ayat 4;

وثيابك فطهّرْ

yang artinya; *dan bersihkanlah pakaianmu.* Bersih dengan segala zat-zat yang dapat mematikan kuman oleh jamur, bakteri, melarutkan segala kotoran meruapakan teknologi masa kini. Permebersihan disebutpula sebagai sanitasi yang saat sekarang telah diajarkan disekolah-sekolah dan perguruan tinggi.

Kata *thoharoh* mengandung arti sanitasi dan hal itu bermakna bahwa Al-Qur'an masih *up-todate* hingga saat ini. Ketiga, perlindungan lingkungan hidup; dalam surah Al-Baqoroh ayat 205 adalah;

واذا تولى سعى فى الأرض ليفسد فيها ويهلك الحرث والنسل والله لايحب الفساد

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Yang artinya; *dan apabila ia berpaling (dari muka kalian), ia berjalan di muka bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kerusakan/kebinasaan.*

Jama'ah Jum'at rakhimatumullahu.

Saat sekarang telah diketahui bahwa bumi dan seisinya adalah habitat manusia, kita wajib menjaganya agar tidak dalam kondisi rusak dan menyebabkan kebinasaan. Ayat 205 tersebut pada surah al-Baqoroh diturunkan saat adanya pendusta; munafik (Tafsir Ibnu Katsir, Ayat 204-207 surah Al-Baqoroh).

Semoga kita selalu dapat beramal (berbuat baik kepada dirisendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Kehidupan kita mendapat keberkahan; tambahnya kebaikan secara rokgani dan jasmani. Amin ya robbal alamiin

بارك الله لى ولكم فى القرآن العظيم ونفعنى وايّاكم بمافيه من الايات والذكرالحكيم, اقول قولى هذا
واستغفروالله العظيم لى ولكم ولسائرالمسلمين والمسلمات فاستغفروه انه هوالغفورالرحيم

Pembahasan

Makhluk dan Habitatnya

Kecenderungan penurunan nilai lingkungan hidup bagi organisme; manusia, telah dirasakan dan secara faktual dapat dilihat kenaikan suhu permukaan bumi yang terekam sejak lama; masa revolusi industry. Efek kenaikan suhu dapat melelehkan lapisan es di daerah antara Samudra Atlantik dan Arktik kutub utara bumi (Gambar 2), dan secara global menyebabkan kenaikan permukaan laut. Bersamaan dengan hal itu di Indonesia terjadi perubahan yang banyak untuk ekonomi masyarakat pesisir dan mengalami kerugian. Di daerah Brebes pesisir utara Jawa sebanyak 3.930 Ha tersebar dalam 13 desa dengan taksiran nilai kerugian Rp 8,34 miliar (Portal Brebes, 2022).

Suatu nilai lingkungan lahan tambak tersebut atau/dan garam yang terendam akibat kenaikan permukaan air laut (Tim redaksi Kompas, 2022) dapat setara dengan ketiadaan lahan itu untuk memberi sumberdaya kehidupan manusia. Artinya suatu luasan lahan yang semula dapat menghidupi manusia sebanyak 1000 orang misalnya, kemudian hilang, maka merupakan ketiadaan nilai suatu lingkungan hidup sekitar. Dalam pandangan ekosentrisme; pemulihan atau suatu penggantian areal tertentu membutuhkan nilai lainnya yaitu budaya dan spirit (O'Connor, 2020). Artinya suatu komunitas manusia menganggap lingkungan itu penting dan mereka hidup bersama alam (*live as natural world*), oleh karenanya siapa saja mereka, mengekspresikan gagasan tentang harmoni dan kesatuan dengan lingkungannya.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 2. Mencairnya es di daerah kutub disebabkan pemanasan global dan memberikan efek permukaan air laut secara global pula (Sumber: Nasional Geographic, 2024).

Pada perspektif relasi antara manusia dan alam sekitar hidupnya, terdapat banyak peluang untuk transformasi keberlanjutan, terutama dengan mengakui sepenuhnya pemahaman holistik (Kenter and O'Connor, 2022). Kehidupan manusia dan kekhususan muslim adalah hidup dengan petunjuk kitab suci mereka; Al-Qur'an al-Karim. Petunjuk bagi pemeluknya terdapat dalam setiap ayat dan dapat diajukan sebagai suatu prinsip dalam aktivitas manusia terkait relasinya dengan lingkungan biotik; termasuk manusia lainnya dan abiotik. Tidak hanya sbagai suatu prinsip pengelolaan dan perlindungan lingkungan, tetapi sekaligus terkandung motivasi (spirit) untuk dapat direalisasikan. Suatu petunjuk adanya relasi manusia-lingkungan hidup sekitar adalah *syariat* tentang penguburan jasad manusia di dalam tanah; tataran perspektif sains merupakan siklus zat untuk *pool* tanah. Secara umum ayat pertama surat 96: Al-'Alaq diturunkan adalah tentang membaca (اقرأ), dalam hal ini alam sekitar dan dikaitkan dengan Tuhan semesta alam (ربٌّ) yang menciptakan.

Prinsip dan Motivasi Lingkungan Hidup

Pada ayat 205 surah Al-Baqoroh dapat memberi makna pada kontek; pertama, relasi antara manusia. Konteks kedua, nilai kesungguhan berbuat untuk tidak merusak tanaman dan ternak adalah merupakan lawan dari "berpaling". Terkategori orang yang munafik adalah perbuatan "merusak tanam-tanaman dan binatang ternak" dengan pertimbangan sebab musabab turunnya ayat[1] 204-207 (Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2010, Tafsir Ibnu Katsir, *nd-a*). "Tidak merusak" diberikan nilai yang tinggi yaitu "Allah tidak menyukai kerusakan/kebinasaan" dan sebaliknya ditunjukkan ada diantara manusia mencari *mardlatillah* (yang disukai Allah SWT) dengan pengorbanan diri pada ayat 207. Selanjutnya tersirat

[1] QS Al-Baqarah, 2:204:
Dari As Suddi, diriwayatkan bahwa kedua ayat ini turun berkenaan dengan seseorang yang menghadap Rasulullah SAW, untuk menampakkan keislamannya. Orang itu adalah Akhnas bin Syuraiq. Sekembalinya dari Rasulullah SAW, dia melewati Perkebunan dan peternakan keledai milik kaum muslimin lalu dia membakar kebun beserta ternak-ternak itu. Kemudian turunlah ayat ini.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

bahwa keberlanjutan lingkungan hidup memerlukan kerja-kerja dengan sifat pengorbanan apakah jiwa-ilmu (akal) maupun harta (pembiayaan).

Dengan demikian bagi kekhususan muslim, dikategorikan memiliki nilai yang holistik kepada keberlanjutan habitat manusia untuk memberikan perhatian, melestarikan jasa lingkungan bagi kehidupan. Realisasi aktivitas perlindungan-pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) sekitar dan terkait dengan perencanaan pengelolaan-pemantauan agar nilai kualitas komponen lingkungan terus-menerus tinggi; dapat dipraktekkan oleh siapa saja. Hal demikian telah diimplementasikan seperti adanya UUPPLH Tahun 2009 dengan peraturan pmerintah (PP) yang dikeluarkan.

Masalah lingkungan di masyarakat urban antara lain limbah organic yang dapat membawa pencemaran dan estetika. Solusi masalah ini antara lain mengaplikasikan teknologi pengomposan limah organik yaitu sampah (Syauqi dan Dahlan, 2024). Upaya merealisasikan dan bersifat mendidik telah dilaksanakan di Pondok pesantren, suatu Lembaga Pendidikan Islam untuk masyarakat khususnya tingkat menengah. Pada tataran ini dapat ditempatkan sebagai suatu episteme "tidak berpaling" dari ajaran Islam sekaligus dalam cakupan perspektif seluruh jejaring kehidupan.

KESIMPULAN

Pada ayat 205 surah Al-Baqoroh dapat memberi makna pada kontek; pertama, relasi antara manusia. Konteks kedua, nilai kesungguhan berbuat untuk tidak merusak tanaman dan ternak adalah merupakan lawan dari "berpaling". Masyarakat yang berada di majid Baitul Jannah dan sedang melaksanakan sholat Jum'at bertempat di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, diharapkan dapat mengingat dan mempraktekkan prinsip tersebut dan memperoleh *Ridlo*-Nya.

DAFTAR RUJUKAN

Adha, Z.V. (2023). Bumi Semakin Panas, Hujan Ekstrem Semakin Meningkat. Departemen Fisika Universitas Andalas. Segmen Artikel-New&Events. Akses Tanggal 4 Mei 2024. URL: http://fisika.fmipa.unand.ac.id/news-events/articles/item/277-bumi-semakin-panas,-hujan-ekstrem-semakin-meningkat.html

Atria, M. & Winarni, N. (2023). Peran dan interaksi masyarakat dalam pengelolaan Kawasan urban *dalam* Supriatna, J. (Ed.), *Biologi Terapan untuk masa depan dan kemajuan bangsa*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta, hal 331-342.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman. (2018). Teori-Teori Lingkungan Hidup. Akses Tanggal 23 Maret 2024. URL: https://dlh.slemankab.go.id/ teori-teori-lingkungan-hidup/

Environmental Health Student Association. (2020). Sampah dan Hubungannya terhadap emisi gas rumah kaca. FKM UI. Akses Tanggal 4 Mei 2024. URL: https://envihsa.fkm.ui.ac.id/ 2020/02/28/ehi-feb-march/

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Japan Metrological Agency. (2023). Seasonal Anomalies of Global Average Surface Temperature in Spring (March to May) (1891-2023). Tokyo Climate Center WMO Regional Center in RA II (Asia). Segmen Global Warming. Akses 4 Mei 2024. URL: https://ds.data.jma.go.jp/tcc/tcc/products/gwp/temp/spr_wld.html

Kenter, J.O. & O'Connor, S. (2022). The Life Framework of Values and living as nature; towards a full recognition of holistic and relational ontologies. Sustainability Science (2022) 17:2529–2542. DOI: https://doi.org/10.1007/s11625-022-01159-2.

Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an al. (2010). Al-Qur'an al-Karim *tajwid* dan terjemah dilengkapi dengan *asbabun-nuzul* dan hadits sahih. Kementerian Agama Republik Indonesia. PT Sygma Examedia Arkanleema. Bandung.

Naples, M. (2023). Spectroscopy helps unravel the mysteries of Methane emissions. *Photonics spectra Magazine,* November. p50-55

National Geographic. 2024. *Arctic ascent with Alex Honnold*. Akses tanggal 30 Maret 2024. App-TV-Disney Hotstar.

O'Connor, S. (2020). De-centring humans from environmental valuation: Introducing the Life framework of values. *The Ecological Citizen* 3:117-118. Retrieve March 27Th, 2024. URL: http://www.ecologicalcitizen.net

Portal Brebes. (2022). Ribuan Hektar Lahan Tambak di Brebes terendam banjir rob, keruguan ditaksir Rp 8,34 miliar. Akses Tanggal 30 Maret 2024. URL: https://portalbrebes.pikiran-rakyat.com/brebesan/pr-1264577487/ribuan-hektar-lahan-tambak-di-brebes-terendam-banjir-rob-keruguan-ditaksir-rp-834-miliar/

Syauqi, A & Dahlan, A. (2024). Pengomposan sampah padat dapur dan pengeringan limbah jenis sayuran. Laporan pengabdian kepada masyarakat. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Islam Malang.

Tafsir Ibnu Katsir. *nd-a.* Surah Al-Baqoroh ayat 204-207. Barakah-Apps-Android system.

_____. *nd-b.* Surah Ar-Rum ayat 40-41. Barakah-Apps-Android system.

Tim Redaksi Kompas. (2022). Lahan terendam banjir rob, petambak Cirebon tak dapat produksi garam. Segmen Regional, 22 Agustus. URL: http://regional.kompas.com/read/2022/08/22/155116678/lahan-terendam-banjir-rob-petambak-cirebon-tak-dapat-produksi-garam

Zed, M. (2018). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 747-752
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEAMANAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PATROLI CERDAS PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN DESA

Galih Ramadhan Febrianto*, Alvin Fadhilah Annida
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: *galihramadhanf@unisma.ac.id*

ABSTRAK
Program Pos Kamling yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KSM-T UNISMA di Dusun Gasek Wetan, Desa Gading Kembar, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Latar belakang kegiatan ini berakar pada tingginya angka kejahatan dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan. Metode pelaksanaan program melibatkan pendekatan partisipatif, di mana warga setempat berperan aktif dalam sistem ronda bergilir. Hasil kegiatan menunjukkan penurunan signifikan dalam angka kejahatan serta peningkatan solidaritas dan ikatan sosial antarwarga. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan lingkungan juga mengalami peningkatan, mencerminkan pertumbuhan rasa tanggung jawab kolektif. Keberhasilan program Pos Kamling ini memberikan bukti nyata bahwa keterlibatan aktif masyarakat dapat menciptakan perubahan positif, serta dapat menjadi model inspiratif bagi komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada skala lokal, tetapi juga berpotensi berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih luas.

***Kata Kunci*:**
partisipasi masyarakat; keamanan lingkungan; solidaritas sosial

PENDAHULUAN
Mahasiswa berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui program pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengatasi tantangan dengan memanfaatkan potensi lokal secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Syardiansah, 2019). Dengan cara ini, mahasiswa turut berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, pengembangan ide kreatif, serta perbaikan sarana dan prasarana pendukung, yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rosadi et al., 2022).

Desa Gading Kembar di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, dipilih sebagai lokasi strategis untuk pelaksanaan program ini. Salah satu dusun di desa tersebut, Gasek Wetan, memiliki struktur administratif yang cukup kompleks, terdiri dari sembilan Rukun Tetangga (RT), yang berpotensi menciptakan tantangan sosial dan demografis di wilayah tersebut.

Pos kamling atau pos ronda memiliki peran penting dalam menjaga keamanan lingkungan (Nurcahyani, 2019). Namun, di Dusun Gasek Wetan,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

masalah yang muncul adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pos kamling. Meski fasilitas ini tersedia, antusiasme warga untuk ikut serta dalam menjaga keamanan lingkungan cenderung menurun.

Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pos kamling ini menimbulkan kekhawatiran terkait meningkatnya risiko kriminalitas dan gangguan keamanan lainnya. Minimnya infrastruktur keamanan di sekitar desa memperburuk kondisi ini, sehingga perhatian lebih diperlukan untuk mengatasinya.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya partisipasi warga dalam menjaga keamanan lingkungan melalui pos kamling. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program pos kamling mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam upaya menjaga keamanan di lingkungan mereka.

Penelitian juga berfokus pada analisis apakah program pos kamling dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan partisipasi warga Dusun Gasek Wetan. Hasil evaluasi diharapkan memberikan gambaran mengenai potensi pengembangan program ini sebagai solusi keamanan lingkungan.

Sebagai bagian dari solusi, artikel ini memperkenalkan program inovatif "Patroli Cerdas Pemberdayaan Lingkungan Desa" yang dirancang untuk meningkatkan keamanan di Dusun Gasek Wetan. Program ini diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dengan cara yang lebih efektif dan terstruktur.

Selanjutnya, artikel ini akan membahas secara detail perencanaan program patroli cerdas, mencakup analisis situasi desa, identifikasi masalah yang ada, serta strategi untuk memberdayakan masyarakat. Setiap langkah dalam pelaksanaan program ini akan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan lokal.

Pada akhirnya, artikel ini akan menguraikan dampak positif yang diharapkan dari implementasi program tersebut terhadap keamanan lingkungan. Dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, kualitas keamanan di Dusun Gasek Wetan diharapkan dapat meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat Dusun Gasek Wetan, Desa Gading Kembar, dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif merupakan metode yang digunakan untuk merumuskan kebutuhan pembangunan di suatu daerah, dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama (Nurman, 2015). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap keamanan lingkungan melalui pemberdayaan dan program Pos Kamling. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain:

Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat

Pada tahap ini, dilakukan survei serta wawancara dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan warga Dusun Gasek Wetan (Candra & Husin, 2018). Hasil identifikasi

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

ini akan menjadi dasar untuk memahami permasalahan keamanan lingkungan serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Pembuatan dan Renovasi Pos Ronda

Pembuatan Pos Ronda dilakukan di RT 08, sementara renovasi besar dilakukan di RT 09. Tujuannya adalah untuk meningkatkan fasilitas bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan Pos Kamling dan mendorong minat warga untuk berpartisipasi dalam menjaga keamanan lingkungan.

Penyusunan Jadwal dan Sistem Kerja

Setelah fasilitas Pos Ronda siap, dibuatlah jadwal jaga secara rotasi bagi warga yang bertugas di Pos Kamling. Selain itu, juga disusun sistem kerja dan pembagian tugas, termasuk sistem pelaporan dan prosedur penanganan kejadian.

Pengadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung seperti tempat jaga, alat komunikasi, senter, dan alat pelindung diri disediakan melalui kerjasama antara warga dan pemerintah desa. Pos Kamling juga dilengkapi dengan papan informasi terkait jadwal jaga dan aturan-aturan keamanan lingkungan.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan secara berkala untuk memantau pelaksanaan program Pos Kamling dan mengevaluasi efektivitasnya. Pertemuan evaluasi dilaksanakan setiap bulan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi dan perbaikan yang diperlukan.

Dalam artikel ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu observasi partisipatif dan wawancara. Observasi partisipatif bertujuan untuk melihat secara langsung peran masyarakat dalam program Pos Kamling serta masalah-masalah yang timbul selama pelaksanaannya (Arthawati & Sri Artha Rahma Mevlanillah, 2023). Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak kunci, seperti perangkat desa, kepala dusun, ketua RW/RT, serta masyarakat sekitar, dengan tujuan mendapatkan pandangan mendalam mengenai efektivitas program dan dampaknya terhadap keamanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait menunjukkan bahwa rancangan Program Kerja Pos Kamling di Dusun Gasek Wetan telah berhasil disusun secara komprehensif. Program ini berlangsung selama dua minggu, dengan tujuan utama meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan mereka (Hamid & Safri, 2022). Melalui analisis mendalam, tim berhasil mengidentifikasi kebutuhan mendesak dan permasalahan krusial yang dihadapi masyarakat, termasuk tingkat dukungan, ketersediaan waktu, dan fasilitas pendukung yang ada. Hasil ini sejalan dengan teori partisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat adalah kunci untuk keberhasilan program-program pengabdian (Suharto, 2005).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Program Kerja Pos Kamling juga berupaya menekan angka kejahatan, yang sebelumnya menjadi tantangan serius di wilayah tersebut. Sebelum implementasi program, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keamanan sangat rendah, sehingga menciptakan celah bagi meningkatnya kejahatan, terutama pencurian. Setelah program dilaksanakan, tim evaluasi mencatat peningkatan partisipasi masyarakat yang signifikan, yang menunjukkan bahwa upaya ini berhasil mendorong kesadaran kolektif dan tanggung jawab bersama di kalangan warga. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam program keamanan berbasis komunitas mampu mengurangi angka kejahatan (Simanjuntak et al., 2023), dan temuan ini juga tercermin di Dusun Gasek Wetan.

Pentingnya sistem ronda bergilir sebagai strategi utama dalam program ini patut dicatat. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keamanan, tetapi juga mempererat ikatan sosial di antara warga. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, Pos Kamling telah berhasil memfasilitasi masyarakat untuk mengambil kendali atas keamanan lingkungan mereka, menciptakan rasa tanggung jawab bersama yang lebih kuat. Keberadaan Pos Kamling sebagai media pemberdayaan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan kontrol masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapi (Suharto, 2005).

Lebih jauh lagi, dampak positif dari Program Kerja Pos Kamling juga terlihat pada meningkatnya solidaritas sosial dan semangat gotong royong di antara warga. Ketika masyarakat terlibat dalam menjaga keamanan, solidaritas mereka semakin menguat, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya terfokus pada aspek keamanan, tetapi juga berimplikasi positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu indikator keberhasilan paling signifikan adalah penurunan angka kejahatan di wilayah tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program keamanan berbasis partisipasi dapat menekan angka kejahatan (Simanjuntak et al., 2023). Keberadaan sistem ronda yang terkoordinasi dengan baik menciptakan efek deterrent yang signifikan, di mana pelaku kejahatan potensial menjadi lebih enggan melakukan tindakan kriminal. Hasil ini mencerminkan bahwa dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat, tidak hanya tingkat kejahatan yang menurun, tetapi juga rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh seluruh warga.

Gambar di bawah ini menunjukkan kegiatan pembuatan Pos Ronda di RT 08, yang merupakan bagian dari implementasi program. Melalui gambar ini, terlihat jelas antusiasme dan keterlibatan masyarakat dalam membangun fasilitas keamanan lingkungan mereka sendiri.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 1. Pembuatan pos ronda di RT 08

KESIMPULAN

Program Kerja Pos Kamling yang diimplementasikan oleh Mahasiswa KSM-T UNISMA di Dusun Gasek Wetan, Desa Gading Kembar, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan. Inisiatif ini tidak hanya mendorong partisipasi warga, tetapi juga menciptakan dampak positif yang meluas bagi komunitas. Pendekatan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif, dengan terjadinya penurunan angka kejahatan yang sebelumnya cukup tinggi, serta penguatan ikatan sosial antar warga. Peningkatan solidaritas dan rasa kebersamaan juga mencerminkan perkembangan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga keamanan. Implementasi sistem ronda bergilir telah menjadi strategi yang berhasil, memungkinkan warga untuk berinteraksi lebih intensif dan membangun pemahaman bersama mengenai keamanan lingkungan. Keberhasilan Program Kerja Pos Kamling ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat mampu menciptakan perubahan positif, meningkatkan kualitas hidup, dan memberikan inspirasi bagi komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, program ini berpotensi memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Anggriani, M., & Mulyati, E. (2021). Perencanaan pos kamling untuk menciptakan kamtibmas di wilayah RT 01 Kelurahan Bandung Kiri Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pengabdian, 1*(2), 41–44. https://doi.org/10.58222/jp.v1i2.21

Arthawati, S. N., & Sri Artha Rahma Mevlanillah. (2023). Pengembangan masyarakat melalui penerapan pengelolaan kampung KB untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Bale Kencana Kecamatan Mancak. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(10), 6703–6712. https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i10.5201

Candra, A., & Husin, A. (2018). Identifikasi kebutuhan masyarakat terhadap pendirian taman bacaan masyarakat di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(1), 1–8.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Hamid, S. F., & Safri, H. H. (2022). Pemanfaatan pos keamanan lingkungan (poskamling) sebagai sarana belajar bahasa Inggris di era normal baru untuk anak-anak di Kelurahan Poris Jaya, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang, Banten. *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), Article 1.

Nurcahyani, E. (2019). Pos ronda sebagai monumen politik: Studi kasus di Dusun Gondang, Desa Tenogo, Paninggaran, Pekalongan, Jawa Tengah [Universitas Gadjah Mada]. https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/175496

Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 3*(1), 125–130. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.297

Simanjuntak, H., Widodo, P., Saragih, H. J. R., Suwarno, P., & Sukendro, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka mencegah aksi terorisme di Indonesia. *Jurnal Kajian Sosial, 7 (*1), 1–10.

Suharto, E. (n.d.). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. *Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Retrieved September 12, 2024, from https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=1906

Suminartini, S., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui bidang usaha home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal), 3*(3), 226–237. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340

Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN tahun 2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), 7 (*1), 57–68. https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 753-760
Penerbit: Universitas Islam Malang

PELATIHAN RELAWAN TANGGAP BENCANA UNTUK PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN LEMBAGA DESA PEDULI GAMBUT DI DESA SUNGAI RASAU, KABUPATEN MEMPAWAH

Raudhatul Fadhilah[1]*, Putri Yuli Utami[1], Fita Kurniasari[1], Masriani[2], Andi Ihwan[2], Muhammad Ishak Jumarang[2], Tiara[1], Herniawati[1], Sultra Tari[1], Muhammad Gibran[1], Irfan Maftuh[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia
[2]Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
**Koresponden Penulis: raudhatul.fadhilah@unmuhpnk.ac.id*

ABSTRAK
Desa Sungai Rasau menghadapi risiko tinggi kebakaran lahan gambut yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat. Saat ini, desa belum memiliki tim relawan yang terlatih untuk respons cepat dalam mengatasi kebakaran. Untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, program pelatihan relawan tanggap bencana dilaksanakan, bertujuan membekali peserta dengan keterampilan teknis seperti penggunaan alat pemadam kebakaran, pemadaman kebakaran, dan koordinasi dalam situasi darurat. Pelatihan diikuti oleh 20 peserta selama satu hari, mencakup sosialisasi risiko kebakaran, praktik penggunaan alat pemadam kebakaran, simulasi kebakaran lahan, serta latihan komunikasi darurat. Hasil survei pascapelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada peserta: 90% lebih memahami risiko kebakaran, 80% terampil menggunakan mesin pemadam kebakaran dan 85% merasa lebih siap berkoordinasi dalam keadaan darurat. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kesiapan relawan dalam menghadapi kebakaran lahan gambut dan memperkuat kapasitas Lembaga Desa Peduli Gambut (LDPG) serta keterlibatan masyarakat. Diharapkan, program ini menjadi model bagi desa lain dalam membangun budaya kesiapsiagaan bencana di tingkat desa.

Kata Kunci:
lahan gambut; kebakaran; mesin pemadam kebakaran; relawan tanggap bencana

PENDAHULUAN

Desa Sungai Rasau di Kabupaten Mempawah adalah wilayah yang berada dalam ekosistem gambut dengan kerentanan tinggi terhadap kebakaran hutan dan lahan. Setiap musim kemarau, risiko kebakaran di desa ini meningkat, diperburuk oleh praktik perubahan penggunaan lahan untuk pertanian, perkebunan, dan pemukiman. Karakteristik lahan gambut yang mudah terbakar membuat kebakaran di wilayah ini sulit dipadamkan dan berpotensi menyebar dengan cepat. Selain itu, kebakaran lahan gambut mengeluarkan asap pekat yang mengandung partikel berbahaya bagi kesehatan, khususnya bagi pernapasan, serta menyebabkan polusi udara yang dapat berdampak luas di wilayah sekitar. Dampak ekonomi akibat kebakaran lahan pun cukup besar, mengingat lahan yang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

terbakar seringkali merupakan lahan produktif milik warga (Hadi et al., 2021; BNPB, 2022; Sari & Nugroho, 2022).

Meskipun risiko kebakaran di Sungai Rasau sangat tinggi, hingga saat ini belum ada tim relawan tanggap bencana yang siap dan terlatih untuk menangani kebakaran lahan. Warga desa, khususnya para petani yang tergabung dalam *Lembaga Desa Peduli Gambut* (LDPG), melakukan patroli secara mandiri untuk memantau potensi kebakaran di lahan gambut menggunakan kendaraan pribadi dan sumber daya sendiri. Patroli mandiri ini belum cukup efektif untuk mengantisipasi kebakaran secara cepat dan efisien. Ketergantungan pada pemadam kebakaran dari kecamatan terdekat seringkali menyebabkan respons yang lambat, membuat api sulit dikendalikan dan dampak kerusakan semakin besar (Zakaria et al., 2021).

Ketiadaan tim relawan yang terlatih khusus untuk menghadapi bencana ini menyebabkan desa bergantung pada bantuan eksternal dari tim pemadam kebakaran yang berada cukup jauh. Ketergantungan ini menyebabkan respons yang lambat terhadap kebakaran, sehingga api memiliki waktu untuk menyebar dan mengakibatkan kerugian yang lebih besar. Tanpa relawan tanggap bencana, masyarakat sering kali terpaksa melakukan pemantauan kebakaran secara mandiri dan terbatas, seperti patroli harian dengan kendaraan pribadi yang dibiayai sendiri. Hal ini belum efektif dalam memberikan perlindungan cepat terhadap kebakaran yang mulai menyebar di lahan gambut (Zakaria et al., 2021; Kurniawan, 2020).

Relawan tanggap bencana memainkan peran krusial dalam pengelolaan risiko kebakaran hutan di tingkat lokal. Keberadaan tim relawan yang siap dan terlatih memungkinkan desa untuk mengambil langkah mitigasi awal, seperti pemadaman dini dan pembuatan sekat bakar untuk mencegah api meluas. Menurut Harsoyo dan Nugraha (2021), pelatihan relawan yang mencakup keterampilan teknis dan penguatan kapasitas organisasi terbukti dapat meningkatkan respons cepat terhadap kebakaran. Relawan juga dapat mengedukasi masyarakat tentang langkah-langkah mitigasi dan pentingnya menjaga kelestarian lahan gambut, menciptakan budaya kesiapsiagaan yang berkelanjutan (Harsoyo & Nugraha, 2021; Pranata & Sari, 2020).

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan program pelatihan khusus bagi warga desa agar dapat membentuk tim relawan tanggap bencana yang terlatih. Program Kosabangsa diinisiasi sebagai bentuk pengabdian untuk membekali masyarakat Sungai Rasau dengan keterampilan dan pengetahuan dasar dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanganan kebakaran lahan gambut. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan kapasitas relawan di Desa Sungai Rasau, sehingga mereka dapat melakukan respons bencana secara mandiri dan efektif. Dalam pelatihan ini, relawan LDPG akan diajarkan keterampilan penilaian risiko kebakaran, penggunaan peralatan pemadam api, serta teknik pembuatan sekat bakar yang dapat mencegah perambatan api (Kurniawan, 2020).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Program Kosabangsa ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesiapan relawan dalam penanggulangan kebakaran, tetapi juga mengedukasi masyarakat desa tentang pentingnya kesiapsiagaan terhadap bencana. Melalui kampanye dan lokakarya yang melibatkan masyarakat luas, program ini diharapkan mampu membangun budaya mitigasi bencana yang berkelanjutan di Desa Sungai Rasau. Dengan adanya tim relawan tanggap bencana yang terlatih dan dukungan dari warga, Desa Sungai Rasau dapat menjadi komunitas yang lebih tangguh, mandiri, dan siap menghadapi risiko kebakaran lahan di masa depan (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2022; Zaini et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk pelatihan relawan tanggap bencana di Desa Sungai Rasau terdiri dari beberapa tahap terstruktur yang dirancang untuk membekali anggota *Lembaga Desa Peduli Gambut* (LDPG) dengan keterampilan dan pengetahuan penting dalam mitigasi dan respons kebakaran hutan serta lahan gambut. Program ini memadukan teori dan praktik untuk memastikan bahwa relawan dapat melakukan tindakan cepat dan efektif saat terjadi kebakaran.

Tahap pertama dalam pelatihan ini adalah **sosialisasi konsep dan kesadaran bencana**. Pada tahap ini, relawan diperkenalkan dengan konsep dasar tentang jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayah lahan gambut serta dampak lingkungan dan kesehatan yang ditimbulkan oleh kebakaran. Diskusi mengenai pola kebakaran lahan, faktor-faktor penyebab, dan tantangan unik di kawasan gambut menjadi fokus utama. Melalui sosialisasi ini, relawan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya tindakan preventif dalam pengelolaan risiko kebakaran (Harsoyo & Nugraha, 2021).

Tahap kedua adalah **pengenalan dan pelatihan penggunaan peralatan pemadam kebakaran dan simulasi pemadaman api.** Relawan diajarkan cara mengoperasikan alat pemadam api dan teknik pemadaman api awal pada titik api kecil. Latihan ini meliputi pemadaman api menggunakan mesin, seperti semprotan air dan selang, serta teknik pembuatan sekat bakar untuk mencegah perambatan api ke area lain (Kurniawan, 2020; Pranata & Sari, 2020). Dengan pelatihan ini, diharapkan setiap relawan dapat melakukan pemadaman awal secara mandiri sebelum api meluas. Pada tahap ini juga dilakukan simulasi kebakaran di lahan gambut. Simulasi ini memberikan kesempatan bagi relawan untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang mendekati kondisi riil. Relawan diajak berlatih dalam menghadapi situasi kebakaran di lahan gambut, termasuk mengenali tanda-tanda awal kebakaran, menentukan sumber api, dan melakukan pemadaman yang terarah. Simulasi ini melibatkan penggunaan alat pemadam dan penerapan teknik-teknik pengendalian api, serta koordinasi antar anggota tim dalam kondisi darurat. Tujuan dari simulasi ini adalah untuk meningkatkan respons cepat dan kemampuan kerja sama dalam situasi kritis (Hadi et al., 2021; BNPB, 2022).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Tahap terakhir adalah **pelatihan komunikasi dan koordinasi dalam penanganan darurat**. Relawan dibekali dengan keterampilan komunikasi yang efektif untuk memastikan koordinasi yang baik di lapangan saat terjadi kebakaran. Pelatihan ini mencakup peran dan tanggung jawab setiap anggota tim, teknik pelaporan kondisi darurat, dan komunikasi dengan pihak luar seperti pemadam kebakaran atau lembaga terkait lainnya. Relawan diajarkan cara menyusun laporan kejadian dan melibatkan warga desa dalam situasi kebakaran untuk mengoptimalkan proses evakuasi dan penanggulangan (Zaini et al., 2022; Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan relawan tanggap bencana di Desa Sungai Rasau diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari anggota *Lembaga Desa Peduli Gambut* (LDPG) dan masyarakat desa yang tertarik untuk terlibat dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan gambut. Pelatihan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari dengan durasi kegiatan sekitar 12 jam. Setiap sesi pelatihan mencakup teori dan praktik yang dirancang untuk membangun pemahaman serta keterampilan teknis para peserta secara komprehensif. Adapun hasil pelatihan sebagai berikut.

Sosialisasi Konsep Dasar dan Kesadaran Bencana

Pada tahap awal, para peserta mengikuti sesi sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai kebakaran hutan dan lahan gambut. Dalam sesi ini, terdiri atas 3 materi yaitu: (1) materi tentang Kebijakan Desa Tanggap Bencana dan Implementasinya di Kabupaten Mempawah oleh Kepala Bidang Penanganan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mempawah. Narasumber memperkenalkan konsep Desa Tangguh Bencana (Destana) yang bertujuan untuk membangun ketangguhan masyarakat desa terhadap bencana. Pendekatan Destana ini menekankan pada pengelolaan risiko bencana melalui pengurangan risiko, kesiapsiagaan, respons cepat, dan pemulihan pascabencana. Kebijakan ini mendukung integrasi sumber daya lokal, pendidikan, dan pengembangan kapasitas dalam respons bencana, yang diharapkan dapat membuat masyarakat lebih mandiri dan mampu mengatasi bahaya lokal, termasuk kebakaran lahan. Kerjasama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat setempat sangat dianjurkan untuk mendukung penilaian risiko, pelatihan, dan pembangunan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik desa. Selain itu, peserta pelatihan juga diberi penjelasan tentang faktor risiko kebakaran lahan gambut, pola kebakaran yang sering terjadi, dan pentingnya tindakan pencegahan. Peserta didorong untuk berdiskusi dan bertanya, yang meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya peran komunitas dalam mitigasi bencana. Aktivitas peserta pada tahap sosialisasi diperlihatkan pada Gambar 1.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 1. Peserta sedang mendengarkan materi.

Materi kedua yaitu membangun tim relawan tanggap bencana desa yang disampaikan oleh relawan tanggap bencana Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Provinsi Kalimantan Barat. Pada materi ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pembentukan tim relawan tanggap bencana yang terorganisir di tingkat desa untuk meningkatkan kesiapan komunitas dalam menghadapi kebakaran lahan. Dalam sesi ini juga disampaikan enam faktor motivasi yang mendorong individu untuk menjadi relawan, seperti pengembangan diri, pengembangan keterampilan, dan dukungan masyarakat. Tahapan pembentukan tim relawan mencakup penilaian risiko, identifikasi sumber daya lokal, dan keterlibatan kelompok-kelompok seperti perempuan, lansia, dan penyandang disabilitas untuk memastikan inklusivitas dalam upaya kesiapsiagaan bencana.

Materi ketiga yaitu tentang Sistem Praktis Siaga dan Tanggap Karhutla di Teluk Keramat. Pada materi ini, narasumber menunjukkan model yang berhasil dalam kesiapsiagaan masyarakat terhadap kebakaran hutan dan lahan di Teluk Keramat, sebuah kawasan ekosistem gambut di Kabupaten Sambas yang letaknya 180 Km dari Desa Sungai Rasau. Beberapa praktik utama yang diterapkan meliputi sistem peringatan dini, pemantauan titik api dan prediksi cuaca, serta koordinasi antar desa dalam upaya mitigasi kebakaran. Dalam model ini, delapan desa bekerja sama dalam patroli bersama, penyebaran informasi kebakaran melalui saluran komunikasi seperti WhatsApp dan radio, serta pelatihan penggunaan peralatan pemadam api. Koordinasi antar desa ini memungkinkan respons yang lebih cepat dan efektif dalam menghadapi potensi kebakaran, yang berdampak positif pada pengurangan kerugian lingkungan dan kesehatan (Setiawan, 2022; Zaini et al., 2022).

Pelatihan Penggunaan Peralatan Pemadam Kebakaran dan Simulasi Pemadaman Api.

Setelah sesi sosialisasi, peserta dibekali dengan keterampilan teknis dalam penggunaan mesin pemadam kebakaran. Instruktur memberikan demonstrasi cara menggunakan mesim pemadam kebakaran dengan benar, termasuk teknik pemadaman pada titik api kecil. Peserta kemudian berlatih secara langsung dengan alat-alat ini di bawah pengawasan instruktur. Latihan ini penting untuk

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

membangun kepercayaan diri peserta dalam menghadapi situasi kebakaran. Alat pemadam kebakaran dan demonstrasi penggunaan alat pemadam kebakaran diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. *(a). Mesin pemadam kebakaran; (b)* peserta mencoba menggunakan mesin pemadam kebakaran.

Selanjutnya dilakukan simulasi kebakaran yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pelatihan ini. Di sini, peserta dihadapkan pada situasi yang mendekati kondisi kebakaran sebenarnya di lahan gambut. Mereka berlatih mengenali tanda-tanda awal kebakaran, menentukan sumber api, dan melakukan pemadaman yang terarah dengan mesin pemadam kebakaran untuk menghambat penyebaran api. Kegiatan ini juga melibatkan koordinasi tim, di mana setiap anggota memiliki tugas tertentu dalam situasi darurat. Simulasi kebakaran dan koordinasi tim diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. (a) simulasi kebakaran di lahan gambut; (b) peserta bekerja sama untuk memadamkan api dalam 1 komando; (c) pemadaman api.

Pelatihan komunikasi dan koordinasi dalam penanganan darurat

Keterampilan komunikasi sangat penting dalam penanganan darurat. Pada tahap ini, peserta dilatih untuk berkoordinasi dengan anggota tim dan menyampaikan laporan kondisi darurat ke pihak berwenang, seperti pemadam kebakaran atau lembaga terkait lainnya. Simulasi komunikasi ini membantu relawan memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam situasi bencana dan mengembangkan kemampuan untuk bekerja efektif dalam tim.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

Setelah pelatihan selesai, dilakukan survei kepada 20 peserta pelatihan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta melalui angket yang mencakup pemahaman mengenai risiko kebakaran, keterampilan penggunaan alat pemadam, serta kemampuan berkomunikasi dan berkoordinasi dalam situasi darurat dengan hasil sebagai berikut:

Pemahaman tentang Risiko Kebakaran di Lahan Gambut. Sebelum pelatihan, hanya 25% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang penyebab dan dampak kebakaran di lahan gambut. Setelah pelatihan, pemahaman peserta meningkat hingga 90%, menunjukkan efektivitas materi pengantar yang disampaikan tentang risiko dan tanda awal kebakaran serta langkah-langkah pencegahan.

Keterampilan Penggunaan Alat Pemadam Kebakaran. Sebelum pelatihan, hanya 10% peserta yang pernah menggunakan alat pemadam kebakaran. Setelah pelatihan, 80% peserta merasa yakin dalam mengoperasikan mesin pemadam kebakaran dan teknik pemadaman awal. Latihan langsung terbukti meningkatkan keterampilan peserta dalam menghadapi kebakaran kecil, yang penting untuk respons cepat dan efektif (Kurniawan, 2020).

Kemampuan Komunikasi dan Koordinasi dalam Keadaan Darurat. Kepercayaan diri dalam komunikasi dan koordinasi meningkat dari 35% menjadi 85% setelah pelatihan. Peserta merasa lebih siap untuk bekerja sama dalam tim dan melaporkan kondisi darurat kepada pihak terkait dan dapat mengelola situasi bencana di tingkat desa.

KESIMPULAN

Program pelatihan relawan tanggap bencana di Desa Sungai Rasau telah berhasil meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran lahan gambut. Melalui kombinasi sesi teori dan praktik yang menyeluruh seperti penggunaan alat pemadam kebakaran dan simulasi penanganan kebakaran, para peserta memeroleh wawasan dan keterampilan penting untuk merespons secara efektif. Hasil angket setelah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesiapan peserta: 90% peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang risiko kebakaran, 80% merasa terampil dalam menggunakan alat pemadam kebakaran, dan 85% peserta merasa lebih siap dalam berkoordinasi dan berkomunikasi selama keadaan darurat. Pelatihan ini memperkuat peran *Lembaga Desa Peduli Gambut* (LDPG) dan mengajak masyarakat lebih aktif dalam upaya pencegahan serta respons terhadap kebakaran. Diharapkan model pelatihan ini dapat diterapkan di desa-desa lain yang memiliki risiko kebakaran serupa, membentuk budaya kesiapsiagaan dan ketahanan di tingkat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Kosabangsa mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, Pengabdian Kepada Masyarakat Kemdikbudristek atas dana yang diberikan dengan Grant Number: 015/E5/PG.02.00/KOSABANGSA/2024. Terima

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

kasih pula tim pelaksana sampaikan kepada Kepala Desa Sungai Rasau, Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah yang telah memfasilitasi transportasi dan akomodasi selama pelaksanaan program Kosabangsa 2024.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2022). *Laporan Tahunan Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia*. Jakarta: BNPB.

Harsoyo, A., & Nugraha, R. (2021). *Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Mitigasi Kebakaran Lahan Gambut*. Jurnal Kebencanaan, 8(3), 45-56.

Hadi, S., Mulyadi, R., & Utami, T. (2021). *Efek Asap Kebakaran Hutan Terhadap Kesehatan Pernapasan Masyarakat di Wilayah Gambut*. Jurnal Kesehatan, 12(4), 33-40.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Panduan Pelatihan Tanggap Bencana bagi Masyarakat Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Kebijakan Pengelolaan Lahan Gambut untuk Mencegah Kebakaran*. Jakarta: KLHK.

Kurniawan, S. (2020). *Strategi Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut di Wilayah Rawan Bencana*. Jurnal Lingkungan, 5(2), 67-75.

Membangun Pengembangan Tim Relawan Desa. (2024). *Dokumen Refleksi Relawan Bergerak di Desa Sungai Rasau*. Kementerian Desa Tangguh Bencana.

Nugraha, B., Setiawan, A., & Putri, D. (2020). *Implementasi Sistem Deteksi Dini Kebakaran Hutan Berbasis Teknologi Sensor*. Jurnal Teknologi Lingkungan, 9(1), 56-63.

Pranata, A., & Sari, D. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Kebakaran di Wilayah Lahan Gambut*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 11(1), 20-28.

Sari, N., & Nugroho, H. (2022). *Analisis Risiko Kebakaran di Wilayah Gambut dan Implikasinya bagi Kesehatan*. Jurnal Epidemiologi, 7(2), 45-59.

Setiawan, R. (2022). *Pengembangan Sistem Peringatan Dini untuk Kebakaran Lahan di Kawasan Gambut*. Jurnal Pengembangan Teknologi, 15(3), 99-105.

Yusuf, R., Pranata, A., & Sari, D. (2022). *Efektivitas Penggunaan Teknologi Sensor dalam Deteksi Dini Kebakaran Lahan Gambut*. Jurnal Teknologi Lingkungan, 12(1), 30-40.

Zaini, A., Nugroho, P., & Fadilah, S. (2022). *Model Kesiapsiagaan Berbasis Komunitas dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan*. Jurnal Manajemen Bencana, 13(2), 50-66.

Zakaria, M., Prasetyo, D., & Rahmadani, L. (2021). *Peningkatan Ketahanan Masyarakat di Daerah Rawan Kebakaran Hutan*. Jurnal Sosial Masyarakat, 10(2), 77-88.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 761-767
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI DESA WISATA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN ECO-ENZYME DAN ECOBRICK

Rosihan Asmara*, Fahriyah, Neza F. Rayesa, Susanti Evie
Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
**Koresponden Penulis: rosihan@ub.ac.id*

ABSTRAK
Lokasi wisata pada sebuah desa sangat berpotensi untuk dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat. Di lain sisi, adanya Lokasi wisata juga dapat meningkatkan timbulan sampah yang ada pada di sekitar lokasi, Berdasarkan hasil observasi, timbulan yang terjadi tidak hanya pada sampah plastic atau kemasan, tetapi juga sampah organic. Pelatihan pembuatan eco-enzyme dan eco-brick dilakukan pada ibu-ibu PKK dan pedagang di sekitar lokasi wisata dengan tujuan agar limbah organic yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga serta pengolahan makanan dapat dikurangi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat untuk mengolah sampah organik menjadi produk ramah lingkungan, yaitu eco-enzyme sebagai cairan pembersih alami dan eco-brick sebagai bahan bangunan alternatif. Metode pelatihan mencakup penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan, dengan harapan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan memberi keterampilan baru yang berdampak ekonomi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta keterampilan warga dalam pengelolaan sampah, yang mendukung desa wisata menjadi lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kata Kunci:
pengolahan sampah; ecoenzyme; eco-brick; pemberdayaan desa wisata

PENDAHULUAN

Sampah seringkali dibuang secara secara langsung tanpa pengelolaan lebih lanjut, menyebabkan gangguan lingkungan dan gas berbahaya. Masyarakat seringkali mengatasi sampah dengan cara membakar atau membuangnya langsung ke selokan dan tempat pembuangan sampah sementara. Sampah ini berkaitan erat dengan kesehatan masyarakat karena dapat menjadi tempat hidup mikroorganisme penyebab penyakit dan serangga sebagai penyebar penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik melibatkan pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan melalui pembakaran, dan pengolahan menjadi pupuk kompos (Sari et al, 2022).

Sementara itu, sampah non organic berupa plastik, kaleng, dan bahan kaca yang juga banyak ditemukan disekitar lokasi wisata juga berbahaya bagi lingkungan dan Kesehatan masyarakat. Kebanyakan sampah jenis ini dibuang ke Sungai oleh masyarakat atau dibakar.

Selain dapat menyebabkan penyakit, sampah juga dapat menyebabkan masalah lain, seperti bau udara yang disebabkan oleh timbunan sampah dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

pencemaran air yang disebabkan oleh lindi yang tersisa di dalam timbunan sampah sehingga dapat terjadi pencemaran sumber air disekitarnya (Sholihah & Hariyanto, 2020).

Desa Ngampungan Kabupaten Nganjuk merupakah salah satu desa yang memiliki lokasi wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Desa (BUMDES) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Wisata yang ditawarkan adalah kolam renang/pemandian Pandansili yang terletak diantara pemukiman masyarakat. Adanya lokasi wisata nyatanya tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga dampak negatif berupa meningkatnya timbulan sampah organik dan anorganik di sekitar lokasi wisata.

Desa Ngampungan sendiri hingga saat ini belum memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah sehingga penanganan sampah hanya melalui penimbunan dan pembakaran. Pembakaran sampah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan dan lingkungan. Dari segi kesehatan, asap dan partikel berbahaya yang dihasilkan dapat menyebabkan masalah pernapasan, iritasi mata, dan keracunan tidak langsung melalui kontaminasi benda di sekitar. Selain itu, partikel kimia berbahaya dari asap dapat merusak organ tubuh, seperti paru-paru, ginjal, dan jantung, serta memicu kondisi kanker melalui rantai makanan. Dampak terhadap lingkungan mencakup gangguan keseimbangan ekosistem, percepatan perubahan iklim, dan penurunan kualitas udara, tanah, serta air akibat pencemaran bahan berbahaya seperti merkuri. Pembakaran sampah juga mengurangi kadar oksigen di udara dan mengganggu pemandangan, terutama melalui kabut asap yang menurunkan visibilitas (Oktavia, 2015).

Dengan permasalahan dan situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka menjadi penting adanya sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik di Desa Ngampungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengolah sampah organik adalah pembuatan ecoenzyme dari sisa buah dan sayur. Ecoenzyme adalah ekstrak cairan yang dibuat dari fermentasi sisa sayuran dan buah-buahan dengan gula merah atau molase. Prosesnya mirip dengan pembuatan kompos, tetapi ditambahkan air sebagai media pertumbuhan. Akibatnya, produk akhir yang diperoleh berupa cairan lebih disukai karena lebih mudah digunakan dan bermanfaat (Luthfiyyah et al., 2010). Ecoenzyme memiliki keistimewaan dibanding upaya pengolahan sampah organik lain, yaitu tidak membutuhkan lokasi yang luas untuk proses fermentasinya. Ecoenzyme dapat digunakan untuk membantu pertumbuhan tanaman, menjaga kesehatan ternak, membersihkan saluran air, mengurangi aroma tidak sedap di udaram dan dapat digunakan sebagai desinfektan (Dewi et al, 2015).

Pengolahan sampah anorganik, khususnya sampah plastik dapat dilakukan melalui pembuatan eco-brick. Eco-bricks adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah plastik. Tujuan ecobrick adalah untuk mengurangi sampah plastik dan mendaur ulang botol plastik menjadi barang bermanfaat seperti dapat digunakan untuk pembuatan meja kursi bangku, alat permaian, membangun

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

taman sekolah atau fasilitas di lingkungan perumahan masyarakat (Wahyuni dan Hapsari, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan di Balai Desa Ngampungan, Kabupaten Jombang. Kelompok sasaran dalam pelatihan ini merupakan ibu – ibu dari kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sasaran ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa ibu-ibu PKK lebih reatif dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap rumah tanggan dan lingkungan sekitarnya. Sampah organik juga banyak ditemukan di dapur rumah tangga berupa sisa sayur dan kulit buah. Adapun waktu pelaksanaan sosialiasi dan pelatihan dilakukan pada bulan November 2024 dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Persiapan dilanjutkan dengan tahap penyusunan materi pelatihan. Selanjutnya dilakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik pembuatan eco-enzyme, meliputi bahan-bahan organik, air, gula/molase, dan wadah penampung berukuran 4 liter. Dibuat pula contoh eco-enzyme dan eco-brick untuk diperlihatkan kepada peserta sasaran (ibu-ibu PKK). Persiapan dilakukan sekitar 3 bulan sebelum dilakukan kegiatan sosialiasi karena fermentasi eco-enzyme membutuhkan waktu kurang lebih 90 hari. Persiapan contoh dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan melalui presentasi manfaat, kegunaan, dan cara-cara pembuatan ecoenzyme serta eco-brick kepada 30 orang ibu-ibu PKK Desa Ngampungan pada tanggal 2 November 2024 bertempat di Balai Desa Ngampungan.

Tahap Demonstrasi

Pada tahap ini dilakukan praktik pembuatan ecoenzyme dan eco-brick dengan cara mendemonstrasikan proses pengolahan sampah menjadi produk tersebut kepada ibu-ibu PKK. Kegiatan demonstrasi dilakukan setelah sosialisasi di hari yang sama.

Tahap Evaluasi

Untuk mengukur pemahaman ibu-ibu PKK tentang ecoenzyme dan eco-brick serta tahapan pengolahan dalam sesi praktik, tahap evaluasi dilakukan melalui tanya jawab tentang materi sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan presentasi tentang pentingnya pengolahan sampah dilanjutkan dengan pengenalan ecoenzyme dan eco-brick oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Sebelumnya tim mengajukan pertanyaan terkait pengetahuan peserta tentang ecoenzyme dan eco-brick. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab, diketahui bahwa sebelumnya peserta sudah pernah mendengar terkait ecoenzyme dan eco-brick namun belum paham kegunaan dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

cara pembuatannya. Pemaparan materi sosialisasi menjadi pengetahuan awal bagi peserta pelatihan. Adapun materi sosialisasi yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

- pentingnya pengolahan sampah bagi masyarakat desa
- contoh-contoh pengolahan sampah yang dapat dilakukan
- pentingnya pembuatan eco-enzyme sebagai alternatif pemanfaatan sampah organik
- manfaat eco-enzyme dalam berbagai aspek sebagai pengganti desinfektan
- penggunaan eco-enzyme sebagai pupuk cair organik bagi tanaman yang dapat dimanfaatkan bagi pertanian masyarakat
- pentingnya pembuatan eco-brik dalam meminimalisir timbulan sampah plastik
- manfaat dan penggunaan eco-brick bagi rumah tangga dan fasilitas umum desa



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi ecoenzyme dan ecobrick

Kegiatan Demonstrasi dan Pelatihan

Setelah peserta dirasa telah memahami konsep ecoenzyme dan ecobrick, kegiatan berikutnya adalah demonstrasi pembuatan eco-enzyme dan ecobrick yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan pelatihan, digunakan modul belajar pembuatan ecoenzyme yang disusun oleh tim. Dengan adanya modul ini diharapkan seluruh peserta dapat mencoba membuat ecoenzyme dan ecobrick secara mandiri di rumah masing-masing pasca pelatihan.

Demonstrasi dan pelatihan diawali dengan pembuatan ecobrick. Sebelumnya peserta telah mempersiapkan bahan-bahan berupa sampah plastik bekas kemasan makanan dan minuman. Peserta diminta mengisi botol bekas air mineral dengan sampah plastik yang telah dicacah terlebih dahulu. Proses pemasukan sampah ke dalam botol adalah dengan ditekan menggunakan stik atau benda logam agar sampah yang dimasukkan memadat dan udara di dalam botol berkurang. Setelah borol penuh, dilakukan penekanan selama beberapa menit untuk memastikan udara yang ada di botol minimal. Selanjutnya botol ditutup dan seluruh botol yang dikerjakan oleh peserta dikumpulkan. Pada kegiatan demonstrasi ini diperlihatkan pula bahwa ecobrick yang dihasilkan cukup kuat untuk dijadikan penyangga furnitur atau dinding.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License



Gambar 2. Contoh ecobrick

Dalam pembuatan ecoenzyme, semua bahan yang digunakan telah ditimbang sesuai dengan takaran yang telah ditentukan, sehingga dalam praktiknya peserta diminta langsung terlibat dalam pencampuran bahan. Adapun langkah-langkah pembuatan ecoenzyme yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peserta diminta menyediakan semua bahanorganik yang dapat diolah menjadi econzyme, seperti sisa sayur dan buah. Kebanyakan peserta membawa kulit buah pepaya karena buah pepaya banyak ditanam dan dikonsumsi oleh masyarakat di Desa Ngampungan. Bahan organik kemudian dicuci bersih dan ditiriskan.
2. Selanjutnya peserta diminta menghitung bahan dengan perbandingan 120 mililiter molase, 360 mililiter bahan organik, dan 1.200 mililiter air. dibersihkan dan dipotong menjadi ukuran sedang atau kecil.
3. Setelah bahan siap, tambahkan air sebanyak 60% dari volume wadah. Wadah yang digunakan pada kegiatan pelatihan adalah toples besar.
4. Masukkan molase ke dalam wadah penampung yang telah diisi air.
5. Masukkan limbah organik secara keseluruhan ke dalam wadah penampung.
6. Peserta wajib memastikan bahwa wadah kedap udara dan penutupnya tertutup rapat dan aman dari kebocoran.
7. Peserta wajib mencatat tanggal pembuatan dan pemanenan (3 bulan) serta waktu fermentasi.



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan ecoenzyme

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Proses fermentasi berlangsung selama kurang lebih sembilan puluh hari. Selama tiga puluh hari pertama, akan dihasilkan alkohol dan asam asetat yang bersifat disinfektan dan hanya dapat diterapkan pada tanaman karena mengandung karbohidrat, atau gula, di dalamnya. Pada tiga puluh hari kedua, akan dihasilkan larutan asam, dan pada tiga puluh hari ketiga, akan dihasilkan ecoenzyme yang siap untuk dipanen. Untuk itu, peserta dihimbau untuk membuka tutup wadah secara berkala untuk memastikan tidak ada penumpukan gas. Setelah gas keluar, wadah wajib ditutup rapat kembali.

Terdapat risiko kegagalan proses fermentasi, misalnya muncul jamur hitam atau belatung muncul selama masa inkubasi. Hal ini dapat dihilangkan dengan menjemur larutan eco-enzyme di bawah sinar matahari selama dua hingga empat hari. Setelah itu, wadah eco-enzyme ditutup kembali dan didiamkan sampai larutan eco-enzyme dapat dipanen (Parwata et al., 2021).



Gambar 4. Contoh ecoenzyme yang dibuat

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah menjadi eco-enzyme dan eco-brick dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdianmasyarakat, hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan antusias masyarakat selamakegiatan berlangsung. Dari adanya kegiatan ini, peserta memperoleh ilmu baru yang bermanfaat. Terjadi peningkatan minat pengolahan sampah untuk rumah tangga masing-masing peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakt (DRPM) Universitas Brawijaya yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat dalam skema hibah Doktor Mengabdi.

DAFTAR RUJUKAN

Dewi. M.A, Rina.A, dan Yessy.A.N.2015. Uji Aktivitas Antibakteri Ekoenzim terhadapEscherichia coli dan Shigella dysenteriae. Seminar Nasional farmasi.2(1):60-68

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

Della Octavia, 2015 " Analisis beban emisi CO dan CH4 dari kegiatan pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka. Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Parwata, I. P., Ayuni, N. P. S., Widana, G. A. B., & Suryaputra, I. G. N. A. (2021). Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi eco-enzyme bagi pedagang buah dan sayur di Pasar Desa Panji. Proceeding Senadimas Undiksha, 6, 631-639.

Sari, D. A. P., Taniwiryono, D., Andreina, R., Nursetyowati, P., & Irawan, D. S. (2022). Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Hasil Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Bantuan Larva Black Soldier Fly (BSF). Agro Bali: Agricultural Journal, 5(1), 102-112. https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/Agro/article/view /848.

Wahyuni, S., & Hapsari, F. (2022). PKM Pembuatan Ecobrick sebagai UpayaMenumbuhkan Sekolah Ramah Lingkungan di SMP PGRI 30 Jakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat Edumi. https://eduresearch.web.id/index.php/epkm/article/view/6%0Ahttps://eduresearch.web.id/index.php/epkm/article/download/6/41

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 768-779
Penerbit: Universitas Islam Malang

OPTIMALISASI LIMBAH SERBUK GERGAJI DAN SEKAM PADI MENJADI PRODUK ASAP CAIR RAMAH LINGKUNGAN

Yulita[1], Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar[1*], Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar[2], Andi Riska[2], A. Nurannisa[2], Hasmariyanti[2], Murasyidah Masri[2]
[1]*Universitas Muhammadiyah Bone, Watampone, Indonesia*
[2]*Politeknik Ujung Panjang, Makassar, Indonesia*
**email Koresponden Penulis: tauvanlewis00@gmail.com*

ABSTRAK
Permasalahan limbah serbuk gergaji dan sekam padi di Desa Pationgi, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, menjadi isu krusial, karena akumulasi limbah ini biasanya hanya dibakar atau dibuang ke sungai, yang menyebabkan polusi udara dan air. Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mentransformasi limbah serbuk gergaji dan sekam padi menjadi asap cair atau insektisida cair menggunakan teknik pirolisis. Kegiatan ini melibatkan tiga tahapan utama dalam pelaksanaannya, yaitu Sipakatau (Penyuluhan), Sipakalebbi (Pelatihan/Peragaan), dan Sipakainge (Pendampingan), yang merupakan istilah yang digunakan dalam masyarakat Bugis untuk memudahkan pemahaman oleh mitra. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan mitra dalam tiga komponen utama: pengetahuan tentang kegunaan limbah serbuk gergaji dan sekam padi, produksi insektisida cair, dan pemasaran. Secara rinci, peningkatan pengetahuan mitra dalam memanfaatkan limbah serbuk gergaji dan sekam padi mencapai 90%, kemampuan dalam menghasilkan insektisida cair mencapai 100%, dan pengetahuan tentang pemasaran meningkat sebesar 80%. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mitra, tetapi juga menghasilkan produk pengganti pestisida kimia yang lebih ramah lingkungan, yang berpotensi meningkatkan perekonomian mitra secara berkelanjutan.

Kata Kunci:
pirolisis; limbah; serbuk gergaji; sekam padi; asap cair

PENDAHULUAN

Pertanian menjadi salah satu sektor vital di Indonesia. Sebagai negara dengan karakteristik agraris, petani Indonesia diharapkan lebih kreatif dalam mengelola lahan pertanian (Arsyad et al., 2021). Hal ini penting untuk mengimbangi pertumbuhan populasi yang memerlukan peningkatan hasil produksi pertanian. Namun, meningkatkan produksi pertanian bukanlah hal yang mudah, karena petani menghadapi berbagai tantangan (Asir et al., 2023; Adiansyah et al., 2023). Salah satu tantangan utama adalah serangan hama yang sering dialami oleh sebagian besar petani. Akibatnya, petani harus menggunakan berbagai jenis insektisida atau pestisida kimia untuk mengatasi masalah ini. Sayangnya, langkah tersebut membawa dampak ekonomi bagi masyarakat, karena petani perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli pestisida.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Penggunaan pestisida oleh petani sering dianggap sebagai solusi efektif dalam mengendalikan hama (Wati dan Sianturi, 2022). Namun, peningkatan penggunaan pestisida juga membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, terutama akibat residu yang tertinggal pada hasil pertanian (Safira, Febrianti, dan Lutfa, 2024). Mengingat eratnya hubungan antara pertanian dan kehidupan masyarakat desa yang bergantung pada sektor ini, diperlukan langkah-langkah untuk menjaga keseimbangan lingkungan sekaligus mendukung pertanian berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan adalah pemanfaatan asap cair sebagai insektisida alami. Asap cair ini dapat dibuat dari limbah serbuk gergaji, sekam padi, kayu, jerami padi, dan berbagai bahan alami lainnya yang ada di desa.

Di Desa Pationgi, limbah serbuk gergaji dan sekam padi merupakan sumber daya yang melimpah dan memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan. Limbah ini dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi, salah satunya adalah cairan pengusir hama melalui proses pirolisis. Proses ini memungkinkan ekstraksi resin yang mengandung senyawa fenolik, serta komponen kimia lainnya seperti selulosa (31,4–36,3%), hemiselulosa (2,9–11,8%), dan lignin (9,5–18,4%) (Kurniati, Daniel, dan Sudrajat, 2018; Yunianti et al., 2022; Asfar et al., 2023). Kandungan tersebut menjadikan asap cair yang dihasilkan efektif sebagai insektisida organik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Proses pembakaran limbah serbuk gergaji dan sekam padi untuk menghasilkan asap cair memerlukan metode pembakaran atau konversi termokimia. Dalam konversi termokimia biomassa, terdapat dua metode utama yang sering digunakan, yaitu pirolisis dan gasifikasi. Pirolisis adalah proses dekomposisi biomassa secara termal tanpa kehadiran oksigen. Proses ini menghasilkan tiga produk utama: bio-minyak atau cairan pirolitik, arang padat, dan gas (Asfar et al., 2021; Asfar et al., 2022; Asfar et al., 2023). Sebagai bagian dari konsep daur ulang biomassa, pirolisis menjadi strategi efektif yang melibatkan dekomposisi bahan organik dan sintetis pada suhu tinggi tanpa oksigen. Produk pirolitik yang dihasilkan terbagi menjadi fraksi cair, fraksi gas, dan residu padat, yang masing-masing memiliki potensi pemanfaatan.

Kurniawan et al. (2020) menjelaskan bahwa pirolisis adalah proses pemanasan material dengan sedikit oksigen, yang menyebabkan pemutusan ikatan kimia dalam molekul. Proses ini sering dimanfaatkan dalam daur ulang karena relatif mudah dan fleksibel dalam penerapannya, serta tidak membutuhkan proses penyortiran yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa pirolisis sekam padi dapat menghasilkan bioinsektisida organik yang efektif, dengan kemampuan membunuh serangga dalam waktu 25 menit. Efektivitas ini disebabkan oleh kandungan fenol dalam produk pirolisis. Fenol adalah senyawa yang berfungsi sebagai inhibitor pertumbuhan mikroba dengan cara merusak protein dan dinding selnya (Asfar & Asfar, 2021). Selain itu, fenol merupakan salah satu metabolit sekunder yang banyak diekstrak dari bahan alami, termasuk sekam padi (Asfar & Asfar, 2020; Asfar et al., 2021; Asfar et al., 2023).

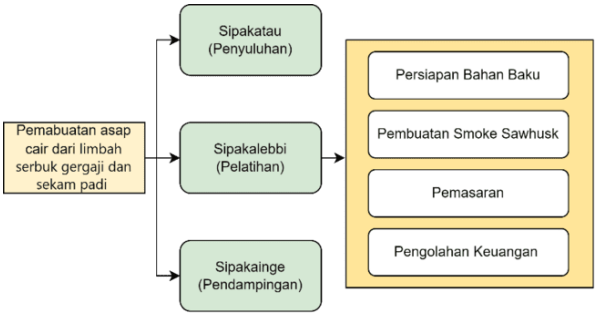
Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Potensi Limbah serbuk gergaji dan sekam padi ini sejalan dengan hasil penelitian Asfar et al., 2020 sebelumnya yang menunjukkan bahwa Limbah serbuk gergaji dan sekam padi dapat berperan sebagai insektisida dan dapat digunakan untuk mengusir hama tanaman. Oleh karena itu, potensi Limbah serbuk gergaji dan sekam padi dapat menjadi solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul kepada mitra untuk memanfaatkannya secara maksimal sebagai insektisida organik dalam melawan hama pertanian di Desa Pationgi. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan untuk mengubah Limbah serbuk gergaji dan sekam padi menjadi *Smoke Sawhusk.*

Produk ini akan memiliki manfaat ganda, yaitu mengurangi permasalahan hama melalui proses pirolisis, sambil memberikan mitra keterampilan dan pengetahuan tentang cara mengolah Limbah serbuk gergaji dan sekam padi menjadi produk yang dapat dijual. Dengan demikian, program ini diharapkan akan berdampak positif pada kesejahteraan Kelompok karang taruna Mappogau dan sekaligus mendorong semangat kewirausahaan dengan memanfaatkan limbah yang ada di Desa Pationgi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: **Sipakatau** (penyuluhan), **Sipakailebbi** (pelatihan), dan **Sipakainge** (pendampingan). Pendekatan *society participatory* menjadi fokus utama agar mitra, terutama ketua kelompok, terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Mitra utama dalam PKM ini adalah **Kelompok Karang Taruna Mappogau** yang berada di Desa Pationgi, dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang pemuda, baik perempuan maupun laki-laki, yang berusia antara 18 hingga 25 tahun. Proses pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan lebih lanjut melalui diagram yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah serbuk gergaji dan sekam padi menjadi insektisida cair.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Sipakatau (Penyuluhan)

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan bersama mitra melalui seminar singkat yang bertujuan memberikan pemahaman tentang pengolahan potensi sumber daya lingkungan, seperti limbah serbuk gergaji dan sekam padi, menjadi asap cair atau insektisida untuk pembasmi hama (Asfar et al., 2022; Mukhsen et al., 2022; Wahyuni et al., 2022; Asfar & Asfar, 2023; Fajar et al., 2023; Bonita et al., 2024). Dalam kegiatan ini, antusiasme mitra terlihat saat mereka menyadari bahwa limbah serbuk gergaji dan sekam padi, yang selama ini tidak dimanfaatkan, ternyata dapat diolah menjadi insektisida cair yang berguna untuk melindungi tanaman pertanian dan ladang warga dari serangan hama. Selain itu, produk tersebut juga berpotensi mengurangi penumpukan limbah yang dihasilkan oleh mitra. Proses sosialisasi ini digambarkan lebih lanjut pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi

Gambar 2 menunjukkan antusiasme yang tinggi dari mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terutama terkait pengolahan limbah serbuk gergaji dan sekam padi, yang selama ini menjadi isu penting di Desa Pationgi. Pada kegiatan penyuluhan ini, selain anggota mitra utama, turut hadir beberapa warga desa yang bukan anggota mitra namun merupakan bagian dari kelompok karang taruna lainnya di Desa Pationgi. Kehadiran tersebut mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap solusi pengelolaan limbah untuk menciptakan produk yang bermanfaat, seperti insektisida cair pembasmi hama.

Sipakalebbi (Pelatihan)

Tahap pelatihan dilaksanakan setelah penyuluhan, dengan pendekatan kolaboratif antara tim pelaksana dan mitra, di mana keduanya saling mendukung dalam proses pelatihan (Wulandari et al., 2022; Asfar et al., 2022; Riska et al., 2023; Rita et al., 2023; Rasmiati et al., 2023; Nisa et al., 2023; Wulandari et al., 2023; Rosdaliani et al., 2024). Tim pelaksana bertugas memberikan pelatihan yang komprehensif, sementara mitra berpartisipasi aktif untuk mempelajari dan menguasai keterampilan baru yang diberikan. Tahapan pelatihan ini dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu:

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

1. Tahap Persiapan Bahan Baku

Persiapan bahan baku dilakukan terlebih dahulu, sebelum melanjutkan ke langkah pembuatan asap cair/ insektisida cair. Pada tahap ini, mitra mendapatkan penjelasan mengenai bahan baku yang dipakai dan ditunjukkan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan asap cair seperti yang terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Persiapan bahan baku

2. Tahap pembuatan Insektisida cair melalui sistem pirolisis

Tahapan pembuatan insektisida cair dari limbah serbuk gergaji dan sekam padi adalah langkah penting dalam program pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan sistem pirolisis. Sistem pirolisis adalah proses utama dalam mengubah limbah serbuk gergaji dan sekam padi dengan menggunakan asap dari pembakaran yang didinginkan dengan alat kondensor, sehingga asap yang awalnya berupa gas berubah menjadi cair karena penurunan suhu. Proses pirolisis dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Sistem pirolisis

3. Tahap pengemasan dan pelebelan

Setelah penyelesaian pelatihan untuk membuat produk, tahap pengemasan dilakukan setelah produk smoke Sawhusk disiapkan dan dibiarkan selama 24 jam, kemudian disaring dan dilanjutkan dengan pengemasan ke dalam botol berukuran

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

250 ml. Selanjutnya, proses pengemasan diteruskan dengan penandaan untuk memberikan kemampuan kepada mitra dalam memberikan identitas pada produk insektisida cair yang dihasilkan. Proses pengemasan dan penandaan produk smoke Sawhusk seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pengemasan dan pelabelan produk *smoke sawhusk*

4. Tahap Pengelolaan *Market Place*

Tahapan pengelolaan pasar daring diajarkan kepada mitra sebagai metode promosi produk atau dalam konteks keberlanjutan. Proses ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra mengenai cara menjual produk secara online, dengan memanfaatkan pasar daring seperti Shopee. Langkah-langkah yang diambil dimulai dari mendaftar akun hingga mengolah foto dan menjelaskan produk, serta menentukan harga produk hingga tahap akhir peluncuran produk. Hal ini dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Pengelolaan *market place*

Pendampingan

Pada tahap bimbingan, dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra (Erviana et al., 2022; Rasmiati et al., 2022; Asfar et al., 2022; asfar et al., 2022; Asfar et al., 2022; Asfar et al 2022; Asfar et al., 2022; Asfar et al, 2023). Secara umum, mitra tidak menemui masalah dalam pengelolaan limbah serbuk gergaji

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dan sekam padi. Oleh karena itu, tim memberikan pelatihan singkat untuk mengamati kemampuan mitra dalam membuat produk.

Hasil evaluasi terhadap mitra mengenai preferensi mereka terhadap pelaksanaan pengolahan limbah serbuk gergaji dan sekam padi menjadi asap cair (Smoke Sawhusk) menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan, serta perubahan pola pikir mitra mengenai kebermanfaatan limbah tersebut. Preferensi ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, yang dilakukan baik secara online melalui Google Form maupun secara manual menggunakan lembaran kuesioner, sehingga memberikan kebebasan bagi mitra untuk memilih cara yang paling nyaman.

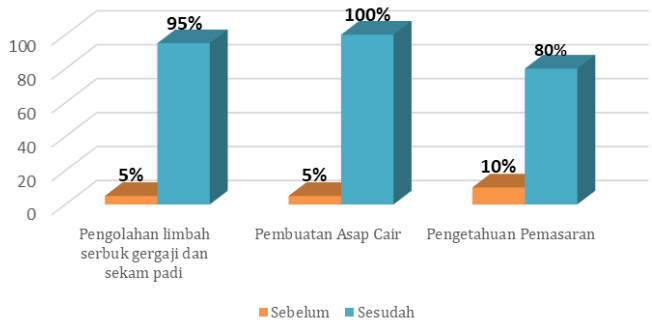
Selain itu, observasi visual yang dilakukan oleh tim selama pelaksanaan pengabdian juga turut berperan dalam mengevaluasi kemajuan mitra. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan keterampilan mitra dapat dilihat lebih rinci dalam tabel 1 yang menggambarkan perbandingan keterampilan sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan.

Tabel 1. Peningkatan keterampilan mitra

Komponen Preferensi	Sebelum	Sesudah	Presentasi
Pengolahan limbah serbuk gergaji dan sekam padi	Hanya dibakar atau dibuang ke sungai yang berdampak pada pencemaran udara dan air (10%)	Pengetahuan mitra bertambah akan kebermanfaatan limbah serbuk gergaji dan sekam padi menjadi asap cair (*Smoke Sawhusk)*	95%
Pembuatan asap cair/ *smoke sawhusk*	Belum pernah ada pelatihan atau penyuluhan mengenai pengolahan limbah serbuk gergaji dan sekam padi menjadi asap cair (*Smoke Sawhusk)*	Mitra sekarang mampu mandiri dalam membuat bioinsektisida cair menggunakan limbah serbuk gergaji dan sekam padi melalui metode pirolisis. Mereka juga mampu merawat peralatan yang digunakan, melakukan pengemasan, dan melabeli produk insektisida cair yang dihasilkan.	100%
Pengetahuan Pemasaran	Mitra belum mengetahui penjualan menggunakan *marketplace* hanya sebagai konsumen yang melakukan pembelanjaan secara *online*	Mitra kini telah memahami cara berjualan melalui marketplace Shopee, yang akan membantu membangun jiwa kewirausahaan mereka dan meningkatkan pendapatan.	80%

Analisis peningkatan kemampuan mitra menunjukkan dampak besar pada keterampilan mereka dalam mengolah limbah serbuk gergaji dan sekam padi menjadi insektisida cair, mencapai 100%. Selanjutnya, pengetahuan mitra tentang penggunaan limbah serbuk gergaji dan sekam padi untuk diolah menjadi insektisida cair serta media tanam mencapai 90%. Selain itu, pengetahuan mitra mengenai pemasaran bisa dianggap mengalami peningkatan signifikan hingga 80%, karena sebelumnya hanya berperan sebagai konsumen di marketplace.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense



Gambar 7. Grafik peningkatan kemampuan mitra

Hasil preferensi memberikan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian antara antusiasme mitra dan tingkat keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan PKM yang dilaksanakan. Antusiasme mitra meningkat pesat ketika mereka mengetahui bahwa limbah serbuk gergaji dan sekam padi bisa diolah menjadi asap cair. Menurut pengakuan ketua mitra, hal ini sebelumnya dianggap mustahil dan belum pernah terbayangkan. Permasalahan yang selama ini dihadapi oleh mitra dan anggotanya kini terbuka peluang besar untuk tidak hanya mengurangi kuantitas limbah serbuk gergaji dan sekam padi, tetapi juga mengubahnya menjadi produk bernilai tambah yang dapat dikomersialisasikan.

Kemudahan dalam mereplikasi proses serta penggunaan bahan baku yang mudah diperoleh semakin memperkuat keyakinan mitra bahwa metode yang diterapkan akan mendorong kelompok petani untuk lebih inovatif dengan memanfaatkan potensi lokal menjadi produk inovasi desa. Limbah ini dapat diubah menjadi insektisida organik yang efektif mengurangi masalah hama yang merusak hasil pertanian mitra. Selain itu, ini mendukung program pemerintah Desa Pationgi dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal, menuju produksi zero waste, dan mendukung ekonomi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah memberikan pengaruh positif yang besar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah limbah serbuk gergaji serta sekam padi menjadi asap cair. Proses penciptaan asap cair ini menawarkan solusi kreatif untuk menangani masalah kerusakan hasil pertanian yang ditimbulkan oleh hama. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra tercatat rata-rata mencapai 90%, menandakan adanya kemajuan yang signifikan dalam kapasitasnya. Selain itu, salah satu hasil positif dari inisiatif pengabdian ini terlihat pada kelompok Karang Taruna Desa Pationgi, di mana mitra berhasil meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan kini tidak hanya bermanfaat untuk melawan hama, tetapi juga cocok untuk dipasarkan dan memiliki nilai komersial yang baik. Oleh karena itu, kegiatan ini telah secara

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

mandiri mendorong semangat kewirausahaan di antara mitra, membuka kesempatan baru untuk pendapatan tambahan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengungkapkan rasa terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Belmawa, Puspresnas, Universitas Muhammadiyah Bone, serta mitra Kelompok Karang Taruna Desa Pationgi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

DAFTAR RUJUKAN

Adiansyah, R., Asfar, A. M. I. T., Rianti, M., Adriani, I., Malina, A. C., & Kasmiati, K. (2023). Upskilling Pengolahan Ulva Sp. Seaweed Pasca Produksi pada Kelompok PKK Kelurahan Toro. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(6), 12288-12294.

Amaliyah, M. T., Mustika, D., Lestari, R. Y., Raharjo, M. L., Cahyana, B. T. dan Nurmilatina, N. 2020. Efektivitas ekstrak kayu ulin (euxideroxylon zwageri) sebagai pengawet alami kayu terhadap serangan rayap tanah (coptotermes curvignathus holmgren). *Indonesian Journal of Industrial Research. 11*(2): 85-96.

Arsyad, M., Nuddin, A., Fahmid, I. M., Salman, D., Pulubuhu, D. A. T., Unde, A. A. & Amiruddin, A. 2021. Keterkaitan peran antar lembaga dalam pembangunan pertanian di wilayah perbatasan Indonesia. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 28*(1), 1-16.

Asfar, A. M. I. A ., Yasser, M., Istiyana, A. ., Asfar, A. M. I. T., dan Kurnia, A. 2021. *Transformasi*

Asfar, A. M. I. A., & Asfar, A. M. I. T. (2021). Analysis of Molecular Stability on Waste Extracts of Trigona spp. Bees Haves. Ethanolically. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan, 10*(2), 75-80.

Asfar, A. M. I. A., & Asfar, A. M. I. T. (2023, May). Polyphenol in Sappan wood (Caesalpinia sappan L.) extract results of ultrasonic-assisted solvent extraction. AIP Conference *Proceedings, 2719*(1). AIP Publishing.

Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T. A., Ridwan, R., Damayanti, J. D., & Mukhsen, M. I. (2023). Reduksi Limbah Jerami Dan Sekam Padi Sebagai Pakan Ternak Alternatif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(5), 1340-1349.

Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Iqbal, M., Yusril, Y., & Isnain, N. (2022). Analisis makronutrien n-total plant growth promoting rizobacter dari akar bambu. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) (Vol. 7*, No. 1, pp. 86-89).

Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Ridwan, R., Damayanti, J. D., Mukhsen, M. I., & Budianto, E. (2023). Bio-Arang Briket Dari Limbah Sekam Padi Melaui Olah Latih Kelompok Tani Eccengnge'. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat, 1*, 21-28.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., & Syaifullah, A. (2021). The potential processing of rice husk waste as an alternative media for ornamental plants. *Riau Journal of Empowerment, 4*(3), 129-138.

Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2022). Pelatihan Transformasi Sekam Padi sebagai Biochar Alternatif. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1), 95-102.

Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2021). Bioinsektisida cair berbasis sekam padi melalui pemberdayaan kelompok tani Pada Elo'Desa Sanrego. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5*(6), 3366-3377.

Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Nurannisa, A., Ekawati, V. E., & Dewi, S. S. (2021). Hiasan dinding estetika dari limbah sekam padi. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services, 1*(3), 249-259.

Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Yasser, M., Istiyana, A. N., Nur, A. S. A., Budianto, E., & Syaifullah, A. (2022). Pengolahan minyak parede aroma jeruk sebagai diferensiasi produk Ibu PKK desa Latellang kabupaten Bone. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 13*(1), 115-119.

Asfar, A. M. I. A., Mukhsen, M. I., Rifai, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. H., Kurnia, A., & Syaifullah, A. (2022). Pemanfaatan Akar bambu sebagai biang bakteri perakaran PGPR di Desa Latellang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 6*(5).

Asfar, A. M. I. T., Adiansyah, R., Zailan, A., & Asfar, A. M. I. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Pisang Berbasis Zero Waste. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1).

Asfar, A. M. I. T., Adiansyah, R., Zailan, A., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2023). Pengolahan Limbah Pisang Berbasis Zero Waste pada Kelompok Tani Pao Kalikie. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(5), 1350-1358.

Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nur, S., Nurannisa, A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2022). Diseminasi pengolahan dodol ketan hitam berbasis smart production pada Kelompok Tani Maddaung. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 3*(3), 390-400.

Asfar, A. M. I. T., Nur, S., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. H., Nurannisa, A., & Sudartik, E. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan teh dan kopi beras khas Ketan Hitam di Desa Latellang Kabupaten Bone. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 3*(2), 255-266.

Asfar, A. M. I. T., Nur, S., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2022, August). Pelatihan diversifikasi olahan beras ketan hitam menjadi produk teh ase pulu lotong praktis. *Seminar Nasional Paedagoria, 2*, 404-412.

Asir, M., Wahab, A., Yani, N. F., Arum, R. A., & Ramlah, R. (2023). Strategi peningkatan penjualan produk pertanian cabai di Kabupaten Sinjai. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 9*(2), 725-732.

Bonita, A. F. H., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Syaifullah, A., & Cakra, A. R. S. (2024). Plant Growth Promoting Rhizobacter as an Alternative Liquid

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Organic Fertilizer Based on Bamboo Roots. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(2), 375-380.

Fajar, H. R., Asfar, A. M. I. A., Syahrir, M., Yasser, M., Mukhsen, M. I., Asfar, A. M. I. T., & Rifai, A. (2023). Potensi Limbah Hijauan Sebagai Pakan Ternak Alternatif Melalui Fermentasi Alami. Community Development *Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(6), 12274-12280.

Fajar, H. R., Asfar, A. M. I. A., Syahrir, M., Yasser, M., Mukhsen, M. I., Asfar, A. M. I. T., & Rifai, A. (2023). Silase Berbasis Limbah Jerami Jagung Sebagai Pakan Ternak Alternatif Musim Kemarau. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV), 9*(3), 102-110.

Kurniati, T., Daniel, D., dan Sudrajat, S. 2018. Uji toksisitas dan sifat alelopati ekstrak Alang-Alang (Imperata cylindrica) terhadap Perkecambahan Biji Padi (Oryza sativa). *Jurnal Atomik, 3*(1), 54-60.

Kurniawan, A., Sugiarto, B., dan Perdana, A. 2020. Design of a Simple Pyrolysis Reactor for Plastic Waste Conversion into Liquid Fuel using Biomass as Heating Source. *Eksergi, 17*(1), 1–6. https://doi.org/10.31315/e.v17i1.3080

Kusumawati, I., dan Zuhro, F. 2019. Dampak Sosialisasi Aplikasi Asap Cair Organik Terhadap Pengendalian Bulai Tanaman Jagung Pada Kelompok Tani Karang Asem Indah Kabupaten Situbondo. *BIO-CONS, 1*(1), 28–34.

Nisa, K., Sahriana, S., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., & Nurannisa, A. (2023). Reduksi Buta Aksara Al-Qur'an Melalui Pendampingan Penggunaan Talking Pen Al-Qur'an pada Guru SMPN 1 Kahu. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV), 9*(3), 245-255.

Rasmiati, R., Jafar, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Ekawati, V. E., & Riska, A. (2023). Introduksi olah praktis pasta gigi dari kombinasi limbah cangkang telur dan daun sirih di Desa Pitumpidange. To *Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6*(1), 151-163.

Riska, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Safar, M., Yulita, Ha& Nurannisa, A. (2023). Pemanfaatan Buah Pinus Sebagai Bio-briket dalam Mendukung Capacity Building Pemuda Desa Pationgi. *JCOMMITS: Journal of Community Empowerment, Inovation, and sustainable, 1*(1), 24-30.

Rita, R. D. A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2023). BS-Ogi'(Black Scrub Bugis) Sebagai Produk Kecantikan Alami. *TECHBUS (Technology, Business and Entrepreneurship), 1*(2), 42-46.

Rosdaliani, A., Trisnowali, A., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., Wahdania, W., & Harahap, T. A. (2024). Utilitasi Buah Maja menjadi Pupuk Organik dan Bahan Pengendali Alami Cair di Dusun Pettungnge. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4*(2), 179-189.

Safira, P. D., Febiani, C., dan Lutfa, I. (2024). Peningkatan Literasi Tentang Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida (Lindung Penida). *Jurnal LENTERA, 4*(1), 104-110.

Sari, A.E., Rianti, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Nurannisa, A. (2023). Analisis Potensi Pasar, Strategi Pemasaran, dan Pengembangan Tempe

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Keluwak. *TECHBUS (Technology, Business and Entrepreneurship), 1*(2), 85-88.

Wahyuni, N., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Asrina, A., & Ishak, A. T. (2022). Pendampingan pengolahan limbah Kulit Kacang sebagai alternatif pupuk organik. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 3*(2), 267-276.

Wati, W., dan Sianturi, F. A. 2022. Implementasi Metode Topsis Dalam Merekomendasikan Pestisida Terbaik Pada Tanaman Padi Di Desa Rumbia. *Jurnal Sains Dan Teknologi, 3*(2), 31-35.

Wulandari, F., Asfar, A. M. I. T., & Asfar, A. M. I. A. (2023). Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Kombinasi Daun Bambu Sebagai Pupuk Kalium Silika Pada Kelompok Karang Taruna. *JCOMMITS: Journal of Community Empowerment, Inovation, and sustainable, 1*(1), 18-23.

Wulandari, F., Safari, M., Asfar, A. M. I. T., Andi Muhammad Iqbal Akbar, A., Hasbi, H., & Karmila, K. (2022). Digital-Based Illiteracy Reduction Through ApplicationsMagguru Mabbaca. *Prosiding Hapemas, 3*(1), 430-438.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 780-786
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENDAMPINGAN SUSTAINABILITY REPORT PADA KOMUNITAS NEURODIVERGENT DI SURABAYA

Melvie Paramitha*, Minny Elisa Yanggah, Chitra Santi
Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia
**Koresponden penulis: melvieparamitha24@gmail.com*

ABSTRAK
Sustainability atau keberlanjutan memiliki makna bahwa pembangunan atau usaha dapat bermanfaat bagi semua orang, dan hak-hak generasi mendatang dilindungi. Sampai saat ini, pemerintah Indonesia mencanangkan implementasi sustainability dalam segala bentuk usaha yang ada di masyarakat termasuk komunitas masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk melakukan rebranding tujuan organisasi dan memberikan pelatihan penyusunan sustainability report sehingga dapat dijadikan media publikasi komunitas neurodivergent dalam mendukung keberlanjutan organisasi neurodivergent. Kegiatan PKM berkolaborasi dengan mitra ELMO merupakan organisasi yang berkomitmen untuk mengembangkan lingkungan yang transformatif dan inklusif bagi komunitas neurodivergent di Surabaya. Rebranding dilakukan sebagai sarana untuk memantapkan visi dan misi mitra serta segmen sasaran dalam layanan kegiatan mitra. Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disusun oleh organisasi yang menggambarkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (environment, social and good governance/ESG) dari operasi mereka. Langkah-langkah dalam PKM ini adalah FGD, pelatihan serta praktek penyusunan sustainability report. Hasil PKM menunjukkan bahwa para founder dan manajemen mitra ELMO berkomitmen dalam program sustainability dalam memajukan komunitas neurodivergent. Sustainability report yang telah disusun dapat dipublikasikan dengan tujuan menyebarluaskan informasi mengenai mitra ELMO dan komunitas neurodivergent.

Kata Kunci:
sustainability report; neurodivergent; tujuan pembangunan berkelanjutan; pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Tujuan utama mendirikan sebuah usaha atau bisnis adalah agar usaha tersebut dapat menghasilkan laba. Hal ini merupakan tujuan umum bagi semua organisasi pada saat awal dibentuk atau didirikan. Dengan adanya laba yang diperoleh, maka organisasi dapat tetap survive sehingga kegiatan operasional organisasi dapat berkelanjutan.

Bisnis biasanya diklasifikasikan menjadi bisnis yang menghasilkan laba dan nirlaba. Bisnis disebut sebagai nirlaba karena kegiatan operasionalnya tidak diutamakan untuk memperoleh laba setinggi-tingginya. Untuk menjaga posisinya dalam dunia bisnis, manajemen dan karyawan mengharapkan organisasi dapat beroperasi terus menerus. Menurut Sari & Komariah (2022), profil organisasi dapat meningkatkan kesadaran merek atau *brand awareness* organisasi. Salah satu

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

cara untuk promosi adalah dengan membagikan profil organisasi melalui platform media sosial. Salah satu bentuk informasi profil organsasi adalah laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

Dalam laporan keberlanjutan, organisasi digambarkan dalam menjalankan operasinya dengan beberapa aspek. Aspek pertama meliputi aspek ekonomi, yang mencakup kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan sebagainya. Aspek kedua adalah aspek lingkungan, yang mencakup pengungkapan material organisasi, pertimbangan energi dan air, keanekaragaman hayati, emisi, dan lain-lain. Aspek sosial merupakan komponen ketiga yang sangat penting untuk laporan keberlanjutan. Aspek sosial ini membahas bagaimana organisasi mengayomi masyarakat sekitar dan bagaimana karyawan mendukung bisnis. Organisasi memerlukan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk keberlangsungan operasinya, seperti yang ditunjukkan oleh laporan keberlanjutan (Stefani & Paramitha, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, investor semakin mempertimbangkan *sustainability report* karena laporan tersebut dapat memberikan wawasan berharga tentang risiko dan peluang potensial terkait dengan investasi yang dilakukan investor. Oleh karena itu, organisasi yang menghasilkan *sustainability report* yang transparan dan dapat dipercaya kemungkinan besar mendapatkan dukungan dari para investor dan *stakeholders* lainnya. Hal ini dapat digunakan sebagai jalan dalam membantu organisasi mengumpulkan dana lebih banyak dan mengamankan dukungan mereka dalam jangka panjang (Paramitha et al, 2024).

Sejak 2020-an, istilah neurodivergent telah berkembang. Pengertian "neurodivergent" mengacu pada seseorang yang memiliki cara kerja otak yang berbeda dari yang dianggap normal atau biasa. Gangguan neurodivergent seperti sindrom Asperger, gangguan perhatian deficit hiperaktivitas (ADHD), sindrom Down, diskalkulia (kesulitan dengan matematika), disgrafia (kesulitan menulis), dispraksia (kesulitan dengan koordinasi), gangguan kesehatan mental seperti gangguan bipolar, gangguan obsesif-kompulsif, dan lainnya. Sebaliknya, orang yang memiliki cara kerja otak sesuai dengan norma masyarakat disebut neurotypical.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diadakan berkolaborasi dengan mitra ELMO Neurodivergent's Home yang merupakan organisasi yang berkomitmen untuk mengembangkan lingkungan yang transformatif dan inklusif bagi komunitas *neurodivergent* di Indonesia terutama di Surabaya. Dedikasi mereka tidak hanya menciptakan ruang untuk sosialisasi dan pengembangan diri, namun juga mencakup misi untuk membimbing individu *neurodivergent* menuju kemandirian.

Sustainability report / laporan keberlanjutan merupakan laporan yang mengukur, mengungkapkan dan menunjukkan tanggung jawab organisasi serta upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Paramitha, 2022). Dengan mengamati laporan keberlanjutan dapat digunakan untuk mengetahui strategi keberlanjutan suatu organisasi. Organisasi perlu mengupayakan peningkatan dan perbaikan diri untuk mampu

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

meyakinkan investor ataupun mendapatkan permodalan yang lebih luas. Hal itulah salah satu poin penting dari *sustainability report* (Hari et al, 2023). PKM ini bertujuan untuk pendampingan *rebranding* mitra dan pelatihan penyusunan *sustainability report* bagi mitra ELMO sehingga dapat dijadikan media publikasi komunitas *neurodivergent* dalam mendukung keberlanjutan organisasi *neurodivergent.*

METODE PELAKSANAAN

ELMO berdiri sejak bulan April 2023 dan berlokasi di Jl. Puri Widya Kencana No. K1/18, Lidah Kulon, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213. ELMO berkomitmen untuk mengembangkan lingkungan yang transformatif dan inklusif bagi komunitas *neurodivergent* di Indonesia terutama di Surabaya. Tahapan pelaksanaan melibatkan pengabdian masyarakat dengan tujuan membantu mitra dalam menemukan solusi atas permasalahan yang terkait dengan *rebranding* dan penggalangan dana dari para donator untuk mendukung kegiatan yang dilakukan ELMO. Kegiatan yang dilaksanakan disajikan di bawah ini:

Tabel 1. Mekanisme kegiatan pkm

No	Nama Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
1	Sosialisasi					
2	Focus Grup Disscussion					
3	Pelatihan penyusunan *sustainability report*					
4	Pengumpulan data dan pendampingan penyusunan *sustainability report*					
5	Laporan kegiatan PKM					

Sosialisasi dilaksanakan oleh tim PKM dengan tujuan survei awal dan menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan PKM ini bagi mitra ELMO. *Focus group disscussion* diselenggarakan untuk menyamakan pandangan mengenai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dengan komitmen keberlanjutan komunitas *neurodivergent* ini. FGD melibatkan tim mitra (*founder*, manajemen, karyawan) dan tim PKM. Tata kelola organisasi berperan penting dalam membentuk praktik keberlanjutan organisasi. Tata kelola organisasi dan keberlanjutan merupakan dua aspek penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kelangsungan hidup jangka panjang organisasi. Kedua konsep tersebut saling berhubungan dan memainkan peran penting dalam memastikan pengelolaan bisnis yang bertanggung jawab. Tata kelola baik, maka budaya organisasi akan baik pula sehingga menciptakan *sustainability*/keberlanjutan organisasi (Paramitha et al, 2018).

Kegiatan PKM selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan *sustainability report* sebagai media informasi bagi masyarakat sekitar, baik lingkup nasional maupun internasional, yang menggambarkan kegiatan mitra dalam mendukung kepedulian pada *planet, people, prosperity, peace*, dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

partnership. Penyusunan *sustainability report* bagi mitra PKM didasarkan pada pedoman yang dikeluarkan oleh GRI *Standards*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra ELMO melakukan *rebranding* agar keberadaan komunitas tersebut dapat lebih diterima dan dinikmati oleh masyarakat secara umum. Pada saat ELMO didirikan, para *founder* belum memfokuskan target segmennya. Setelah berjalan beberapa bulan dan berdiskusi antar *founder*, mereka memutuskan untuk memfokuskan upaya menjembatani individu *neurodivergent* untuk masuk ke dunia kerja. Mereka melihat bahwa masih belum ada yang dapat memberikan layanan tersebut terutama di Surabaya. Oleh karena tujuan mereka semakin berfokus untuk dunia kerja, logo yang awalnya masih terlihat kekanak-kanakkan, di-*rebranding* menjadi lebih dewasa dan *bold.* Perubahan logo tersebut juga hasil diskusi dengan tim PKM. Berikut perubahan logo mitra ELMO:



Gambar 1. Perubahan logo mitra elmo

Salah satu sarana dalam menyebarluaskan profil organisasi adalah melalui sustainability report. Sustainability report atau laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disusun oleh organisasi yang menggambarkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (environment, social and good governance/ESG) dari operasi mereka. Laporan ini dapat membantu organisasi untuk mengukur dan mengkomunikasikan upaya mereka dalam mempromosikan praktik berkelanjutan, dan dapat membantu mereka untuk menarik investor, klien, dan pemangku kepentingan lainnya.

Laporan berkelanjutan adalah praktik organisasi untuk melaporkan secara publik tentang dampak ekonomi, lingkungan, sosial, dan akibatnya kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB), baik positif maupun negatif. Secara umum, sustainability report dapat dibuat oleh semua jenis usaha dan dari skala besar kecilnya organisasi. Pedoman GRI standards dalam penyusunan sustainability report memiliki 31 topik yang dapat diungkapkan (https://www.globalreporting.org). Organisasi memiliki kewenangan untuk memilih topik apa yang akan ditulis dalam sustainability report dengan mempertimbangkan dampak dan pencapaian dalam mewujudkan topik tersebut untuk mendukung TPB.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 2. Pelatihan penyusunan *sustainability report*

Setelah organisasi menetapkan topik mana yang akan diungkapkan maka tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data dalam proses penyusunan *sustainability report*. Ada beberapa bagian pokok dalam penyusunan *sustainability report* bagi mitra ELMO yaitu sebagai berikut (Paramitha et al, 2024):

Pendahuluan, terdiri dari:

a) Misi dan Visi: Menjelaskan tujuan dan nilai-nilai organisasi terkait keberlanjutan; b) Profil Organisasi: Memberikan informasi tentang organisasi, seperti sejarah, struktur, dan kegiatan utama; c) Strategi Keberlanjutan: Menjelaskan bagaimana organisasi mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya; d) Materialitas: Menjelaskan isu-isu keberlanjutan yang paling relevan bagi organisasi dan pemangku kepentingannya.

Tinjauan Kinerja, meliputi:

a) Ekonomi: Menampilkan data keuangan terkait kinerja organisasi, seperti pendapatan dan investasi; b) Lingkungan: Menampilkan data terkait dampak lingkungan organisasi, seperti konsumsi air dan listrik; c) Sosial: Menampilkan data terkait dampak sosial organisasi, seperti ketenagakerjaan, hak asasi manusia, dan keterlibatan masyarakat; d) Tata Kelola: Menampilkan data terkait tata kelola organisasi, seperti SOP, transparansi, dan etika.

Informasi Tambahan, meliputi:

a) Tujuan dan Target: Menjelaskan tujuan dan target keberlanjutan organisasi untuk masa depan; b) Inisiatif dan Program: Menjelaskan inisiatif dan program yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan keberlanjutannya; c) Pemangku Kepentingan: Menjelaskan bagaimana organisasi melibatkan pemangku kepentingannya dalam proses keberlanjutan.

Penutup, terdiri dari:

a) Kesimpulan: Merangkum kinerja keberlanjutan organisasi dan rencana masa depan; b) Informasi Kontak: Memberikan informasi kontak untuk pertanyaan lebih lanjut.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

Berikut sebagian isi *sustainability report* yang disusun bagi mitra ELMO:



Gambar 3. Sebagian isi *sustainability report*

KESIMPULAN

Secara ringkas, laporan keberlanjutan atau *sustainability report* dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko potensial, menarik investor, dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat membantu mereka untuk mengamankan pendanaan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang. PKM ini bertujuan untuk melakukan *rebranding* dan memberikan pelatihan penyusunan *sustainability*

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

report sehingga dapat dijadikan media sosialisasi komunitas *neurodivergent* dalam mendukung keberlanjutan organisasi *neurodivergent.* Dengan adanya *sustainability report* maka dapat disampaikan kepada para pemangku kepentingan terutama donator sehingga diharapkan dapat mengembangkan pendanaan bagi mitra ELMO dan komunitas *neurodivergent*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM dan Mitra berterima kasih kepada KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI karena telah mendukung program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini melalui skema hibah PKM tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

Hari, Y., Paramitha, M., Yanggah, M. E., & Churota'ayun, E. (2023). PKM Pembinaan dan Pendampingan *Sustainability reporting* bagi UMKM Bakery di Surabaya. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, *4*(3), 381-393.

Paramitha, M., Agustia, D., & Soewarno, N. (2018). Conceptual framework of good governance, organizational culture, and performance at higher education in Indonesia. *Information Management and Computer Science (IMCS)*, *1*(1), 18-23.

Paramitha, M. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *6*(1), 22-32.

Paramitha, M., Hari, Y., Yanggah, M. E., & Santi, C. (2024). Community Service on Implementing Learning Media as Support Technology for Neurodivergent Children Community in Surabaya. *Asia Pacific Journal of Management and Education (APJME)*, *7*(2), 87-102.

Paramitha, M., Yanggah, M. E., & Santi, C. (2024). PKM Penyusunan Sustainability Reporting bagi Komunitas Neurodivergent di Surabaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(5), 9854-9859.

Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh *Sustainability reporting*, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, *1*(4), 226-246.

Sari, M. P., & Komariah, A. (2022). Pendampingan Penyusunan Company profile dan Proposal Usulan Insentif Kemenparekraf UMKM Mas Wied Sukoharjo. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, *3*(2), 29-38.

https://indonesia.un.org/id/sdgs

https://www.globalreporting.org

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 787-792
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBUATAN PETA JALUR EVAKUASI BENCANA LONGSOR BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA SUKAMULYA, KECAMATAN PAKENJENG, KABUPATEN GARUT

Agi Rivi Hendardi*, Listyana Nurhayat Hakim, Salsabila Adlina
Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Indonesia
**Koresponden Penulis: agirivi@unper.ac.id*

ABSTRAK
Desa Sukamulya di Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut termasuk salah satu wilayah yang memiliki resiko tinggi terhadap bencana longsor akibat pergerakan tanah. Pada bulan Maret 2024 telah terjadi pergerakan tanah yang mengakibatkan longsoran sedalam 3 meter sepanjang 252 meter, dimana akibat bencana ini sekitar 142 jiwa dari 48 rumah terdampak dan harus di relokasi sementara. Kondisi ini memerlukan upaya mitigasi bencana yang efektif, salah satunya melalui pembuatan peta jalur evakuasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembutan peta resiko bencana Longsor, peta evakuasi bencana Longsor dan penyuluhan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Metode yang digunakan meliputi survei partisipatif, Focus Group Discussion (FGD), pelatihan, dan simulasi evakuasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah berhasil dipetakan resiko bencana Longsor untuk Desa Sukamulya, pembuatan peta evakuasi dan peningkatan pemahaman terkait bencana Longsor. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap sistem evakuasi meningkat dari 75% menjadi 97% setelah dilakukan sosialisasi dan simulasi. Program ini telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana longsor melalui tersedianya peta jalur evakuasi dan sistem penanggulangan bencana yang terorganisir.

Kata Kunci:
jalur evakuasi; longsor; partisipasi masyarakat; mitigasi bencana

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi, salah satunya adalah bencana tanah longsor. Kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari pegunungan dan perbukitan, ditambah dengan curah hujan yang tinggi, menyebabkan berbagai wilayah di Indonesia rentan terhadap bencana longsor.

Bencana tanah longsor merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, terutama pada daerah dengan topografi berbukit dan curah hujan tinggi. Menurut Wibowo et al. (2020), sekitar 40% wilayah Indonesia memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana longsor, dengan rata-rata kejadian mencapai 500 kasus per tahun. Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerugian material tetapi juga mengancam keselamatan jiwa masyarakat yang tinggal di daerah rawan longsor.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Desa Sukamulya yang terletak di Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut, Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana longsor. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis berupa perbukitan dengan kemiringan lereng yang curam, curah hujan tinggi, serta aktivitas pertanian yang intensif pada lahan miring. Arsjad dan Riadi (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa karakteristik geomorfologi Kabupaten Garut yang didominasi oleh pegunungan dan perbukitan dengan kemiringan lereng lebih dari 25% menjadikan wilayah ini sangat rentan terhadap bencana tanah longsor.

Berdasarkan data BPBD Kabupaten Garut (2023), dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah terjadi beberapa kejadian longsor yang mengakibatkan kerugian material dan mengancam keselamatan warga. Rahmawati dan Sudibyakto (2019) menyatakan bahwa tingkat kerentanan masyarakat terhadap bencana longsor dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan minimnya pemahaman tentang mitigasi bencana. Kondisi ini diperparah dengan minimnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, termasuk ketidaktersediaan jalur evakuasi yang terencana dengan baik.

Hirnawan dan Zakaria (2018) dalam studinya mengidentifikasi bahwa faktor pemicu longsor di Kabupaten Garut tidak hanya disebabkan oleh kondisi alam, tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas manusia seperti penebangan hutan, pembukaan lahan pertanian pada lereng curam, dan pembangunan permukiman di daerah rawan longsor. Hal ini sejalan dengan temuan Permatasari et al. (2019) yang menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kepadatan penduduk dan frekuensi kejadian longsor di beberapa wilayah di Kabupaten Garut.

Kurniawan et al. (2021) menjelaskan bahwa perencanaan jalur evakuasi yang efektif dapat mengurangi risiko korban jiwa hingga 60% saat terjadi bencana longsor. Perencanaan ini harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti kondisi topografi, aksesibilitas jalan, kepadatan penduduk, dan ketersediaan fasilitas pendukung evakuasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Kusratmoko (2018) mengungkapkan pentingnya pemetaan jalur evakuasi berbasis pendekatan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas penanganan bencana. Pendekatan ini melibatkan masyarakat lokal dalam proses identifikasi dan penentuan jalur evakuasi, sehingga menghasilkan rute yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat.

Pratiwi et al. (2022) menekankan bahwa penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pembuatan peta jalur evakuasi dapat menghasilkan rute yang lebih optimal dengan mempertimbangkan berbagai parameter keselamatan. Teknologi ini memungkinkan analisis spasial yang komprehensif terhadap faktor-faktor risiko longsor seperti kemiringan lereng, jenis tanah, tutupan lahan, dan curah hujan. Selain itu, SIG juga dapat mengintegrasikan data sosial ekonomi masyarakat untuk menghasilkan peta jalur evakuasi yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Sutikno (2021) dalam bukunya menyoroti pentingnya aspek sosialisasi dan edukasi dalam implementasi jalur evakuasi bencana. Masyarakat perlu memahami

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

fungsi dan cara penggunaan jalur evakuasi, serta dilatih secara berkala melalui simulasi evakuasi. Hal ini sejalan dengan konsep pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat yang dikemukakan oleh Wahyunto (2020), di mana kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program mitigasi bencana.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (2019) telah menetapkan standar dan kriteria dalam pembuatan peta jalur evakuasi bencana longsor. Kriteria tersebut mencakup aspek teknis seperti kelerengan maksimum jalur evakuasi, lebar minimum jalan, dan jarak tempuh ke titik kumpul, serta aspek non-teknis seperti kemudahan akses dan ketersediaan rambu-rambu penunjuk arah. Paimin et al. (2009) menambahkan bahwa perencanaan jalur evakuasi juga harus mempertimbangkan faktor musiman seperti intensitas curah hujan dan perubahan kondisi tanah.

Pada bulan Maret 2024 telah terjadi pergerakan tanah yang mengakibatkan longsoran sedalam 3 meter sepanjang 252 meter, dimana akibat bencana ini sekitar 142 jiwa dari 48 rumah terdampak dan harus di relokasi sementara. Kondisi ini memerlukan upaya mitigasi bencana yang efektif, salah satunya melalui pembuatan peta jalur evakuasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan dan urgensi kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuat peta jalur evakuasi bencana longsor di Desa Sukamulya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Pemetaan akan dilakukan dengan mengintegrasikan data spasial dan sosial melalui pendekatan partisipatif berbasis SIG. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana longsor, serta berkontribusi pada pengembangan sistem peringatan dini dan manajemen bencana yang lebih efektif di wilayah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukamulya, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut selama enam bulan (Juli-Desember 2024). Metode yang digunakan meliputi:

Survei Partisipatif

a) Pemetaan lokasi rawan longsor; b) Identifikasi jalur potensial; c) Penentuan titik kumpul.

***Focus Group Discussion* (FGD)**

a) Diskusi dengan tokoh masyarakat; b) Perencanaan jalur evakuasi

Pelatihan dan Sosialisasi.

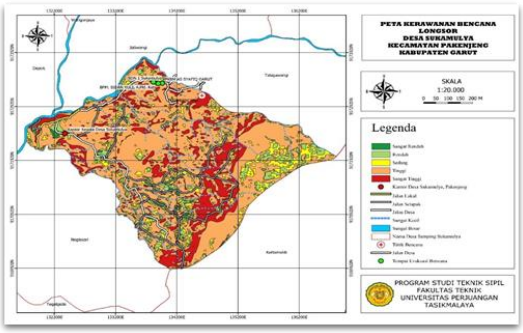
a) Pembentukan tim siaga bencana; b) Pengenalan sistem peringatan dini; c) Sosialisasi jalur evakuasi.

Simulasi Evakuasi

a) Penyusunan scenario; b) Pelaksanaan simulasi; c) Evaluasi dan perbaikan system.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta kerawanan bencana longsor desa sukamulya kecamatan pakenjeng kabupaten garut

Karakteristik Wilayah dan Tingkat Kerawanan

Desa Sukamulya memiliki 1200 km^2 dengan karakteristik topografi berbukit. Hasil analisis menunjukkan pembagian zona kerawanan; a) Zona kerawanan sangat tinggi; b) Zona kerawanan tinggi; c) Zona kerawanan sedang; d) Zona kerawanan rendah; e) Zona kerawanan sangat rendah

Pembuatan Peta Jalur Evakuasi



Gambar 2. Peta jalur evakuasi

Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Program ini telah menghasilkan; 1) Pembentukan tim siaga bencana desa (25 orang); 2) Pemasangan 16 rambu evakuasi; 3) Penetapan 2 titik kumpul dan 1 lokasi pengungsian; 4) Peningkatan pemahaman masyarakat dari 75% menjadi 97%.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Evaluasi Simulasi Evakuasi

Hasil simulasi menunjukkan; a) Waktu respon: 5-10 menit; b) Waktu mobilisasi: 15-20 menit; c) Tingkat partisipasi: 80%; d) Efektivitas koordinasi: baik

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai beberapa tujuan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di masyarakat. Pertama, tim telah membuat peta jalur evakuasi yang komprehensif, yang berfungsi sebagai panduan bagi warga untuk mengetahui rute keluar yang aman saat terjadi keadaan darurat. Kedua, program ini juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana melalui pelatihan dan simulasi yang melibatkan warga, sehingga mereka lebih siap dan tenang dalam situasi kritis. Ketiga, dengan membentuk sistem penanggulangan bencana berbasis masyarakat, program ini mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses mitigasi risiko, memastikan bahwa setiap individu memiliki peran dalam menjaga keselamatan bersama. Melalui program ini, diharapkan masyarakat dapat lebih tanggap dan terkoordinasi dalam menghadapi berbagai ancaman bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Institut Pertanian Bogor, Pemerintah Desa Sukamulya, dan seluruh masyarakat yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada DRTPM Kemendikbudristek sebagai pemberi dana Program Kosabangsa.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, S., & Ita, C. (2020). Implementasi Penginderaan Jauh dan SIG dalam Pemetaan Daerah Rawan Longsor. _Jurnal Geodesi dan Geomatika_, 5(2), 123-134.

BNPB. (2022). _Pedoman Pembuatan Peta Jalur Evakuasi Bencana_. Jakarta: BNPB.

Kurniawan, R., Yunus, R., & Amri, K. (2021). Optimalisasi Jalur Evakuasi Bencana Longsor Menggunakan Analisis Network Analyst. Jurnal Geografi Gea, 21(1), 78-89.

Nugroho, J. A., & Kusratmoko, E. (2018). Pemetaan Jalur Evakuasi Bencana Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawan Longsor. Jurnal Geografi Indonesia, 32(2), 123-134.

Pratiwi, N. A., Widodo, A., & Sukmono, A. (2022). Implementasi SIG untuk Penentuan Jalur Evakuasi Optimal pada Kawasan Rawan Longsor. Jurnal Geodesi, 11(2), 156-167.

Pratomo, A. J. (2022). Evaluasi Jalur Evakuasi Bencana Berbasis Partisipasi Masyarakat. _Jurnal Kebencanaan Indonesia_, 8(2), 89-102.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Rahmawati, D., & Sudibyakto, H. A. (2019). Analisis Kerentanan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Terhadap Bencana Longsor. Majalah Geografi Indonesia, 33(2), 89-101.

Sudibyo, Z. (2020). _Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat_. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Suryanto, A. (2022). Analisis Kestabilan Lereng di Daerah Rawan Longsor Kabupaten Garut. _Jurnal Geologi Indonesia_, 15(3), 234-245.

Wibowo, A., Sutopo, P. N., & Muhajir, M. (2020). Kajian Risiko Bencana Longsor di Indonesia: Analisis Spasial dan Temporal. Jurnal Alami, 4(1), 45-56.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 793-801
Penerbit: Universitas Islam Malang

EXPERIENTIAL LEARNING GAME TRAINING: MENANAMKAN KOMPETENSI SOSIO-EMOSI MELALUI PENGALAMAN BERMAIN PERMAINAN TRADISIONAL

Dewi Sri Mustikasari*, Pramaisella Tasya Arinda, Sekar Choirrunnissa Suprianto, Allysa Dewantari Fauzi, Ziadatul Hikmiah
Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
**Koresponden Penulis: dewisrim@ub.ac.id*

ABSTRAK
Dalam konteks bencana alam, anak-anak yang tinggal di daerah rawan bencana alam menjadi kelompok yang rentan mengalami dampak psikologis yang signifikan seperti terganggunya kondisi sosio-emosionalnya. Proses pengembangan kompetensi sosio-emosional anak di daerah rawan bencana alam menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kesejahteraan psikologis mereka. Ketika terjadi bencana alam dan korban bencana harus mengungsi, relawan yang berada di pengungsian kerap kali hanya mengajak anak-anak untuk bermain tanpa disertai metode-metode yang dapat meningkatkan kompetensi sosio-emosional anak-anak korban bencana alam yang menjadikan mereka lebih resilien. Melalui metode experiential learning, anak-anak akan dilibatkan pada aktivitas yang disukainya yaitu bermain. Pengalaman langsung yang diperoleh melalui permainan tradisional bentengan dapat menjadi media bagi anak-anak di daerah rawan bencana alam dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, rasa kebersamaan, kreativitas, kerjasama, sportivitas, serta ketahanan emosional. Program penanaman kompetensi sosio-emosional dengan metode experiential learning melalui permainan tradisional ditujukan kepada anak-anak di daerah rawan bencana. Sasaran pengabdian masyarakat merupakan siswa sekolah dasar yang menjadi binaan BPBD Kab. Malang.

Kata Kunci:
kompetensi sosio-emosi; experiential learning; permainan tradisional bentengan; preventif; bencana alam

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan terjadi bencana alam. Hal tersebut dikarenakan Indonesia berada di wilayah *ring of fire* atau cincin api pasifik, yakni pertemuan tiga lempeng tektonik dunia. Kondisi tersebut membuat Indonesia sering dilanda oleh bencana alam yang datang silih berganti setiap tahunnya. Bencana alam yang terjadi dapat menciptakan berbagai dampak besar bagi masyarakat, salah satunya yaitu dampak psikologis. Dalam konteks bencana alam, anak-anak yang tinggal di daerah rawan bencana alam menjadi kelompok yang rentan mengalami dampak psikologis yang signifikan seperti terganggunya kondisi sosio-emosionalnya (Cabella & Rasminto, 2022). Anak-anak yang sudah terbiasa menjalani kehidupan normal seperti bersekolah, bermain, serta memiliki tempat tinggal yang nyaman, secara mengejutkan dihadapkan pada kondisi yang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

mengharuskan mereka untuk tinggal di tenda pengungsian dengan keterbatasan fasilitas serta mengalami guncangan emosional akibat terpisah dari orang-orang yang mereka sayangi (Mulyasih & Diniarizki, 2019). Oleh karena itu, proses pengembangan kompetensi sosio-emosional anak di daerah rawan bencana alam menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan kesejahteraan psikologis mereka. Lebih lanjut, ketika terjadi bencana alam dan korban bencana harus mengungsi, relawan yang berada di pengungsian kerap kali hanya mengajak anak-anak untuk bermain tanpa disertai metode-metode yang dapat meningkatkan kompetensi sosio-emosional anak-anak korban bencana alam yang menjadikan mereka lebih resilien.

Kompetensi sosio-emosional merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan aspek sosial dan emosional kehidupan seseorang. Kunci dari tugas perkembangan individu adalah kompetensi sosio-emosional, karena dengan kompetensi tersebut anak-anak dapat berhasil dalam melakukan tugas sehari-hari seperti belajar membentuk hubungan, berinteraksi, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks (Manurung dkk., 2022). Anak-anak yang tinggal di daerah rawan bencana alam rentan mengalami hambatan dalam tugas perkembangan sosial emosionalnya dikarenakan dampak psikologis yang timbul akibat bencana alam. Menanggapi hal tersebut, diperlukan adanya metode dalam meningkatkan kompetensi sosio-emosional terutama pada anak-anak yang tinggal di daerah rawan bencana alam. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi sosio-emosional anak-anak yang tinggal di daerah rawan bencana alam adalah dengan menggunakan metode *experiential learning*.

Metode *experiential learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui keterlibatan individu dalam suatu pengalaman aktual sehingga pemahaman mendalam terkait dengan suatu hal dapat lebih mudah dicapai (Chan, 2012). Melalui metode *experiential learning*, anak-anak akan dilibatkan pada aktivitas yang disukainya yaitu bermain. Dalam hal ini, permainan tradisional bentengan akan digunakan sebagai medianya karena cara bermainnya cukup mudah dan tidak membutuhkan alat yang sulit. Pengalaman langsung yang diperoleh melalui permainan tradisional bentengan dapat menjadi media bagi anak-anak di daerah rawan bencana alam dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, rasa kebersamaan, kreativitas, kerjasama, sportivitas, serta ketahanan emosional.

Dalam konteks kebencanaan di wilayah Malang, maka pihak yang paling terlibat sekaligus mitra program ini yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Salah satu tugas BPBD menjalankan fungsi sosialisasi dan edukasi. Hal tersebut dilakukan BPBD dengan cara: 1) menyelenggarakan program sosialisasi dan edukasi mengenai langkah-langkah rehabilitasi dan rekonstruksi kepada masyarakat, dan 2) memastikan pemahaman yang baik mengenai risiko bencana dan langkah-langkah pencegahan. Salah satu sasaran program BPBD dalam menjalankan fungsi sosilisasi-edukasi yaitu ditujukan kepada anak-anak yang berada di daerah rawan bencana alam. Kendalanya yaitu BPBD membutuhkan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

strategi yang efektif untuk program tersebut yang ditujukan kepada anak-anak. Sehingga pendekatan psikologis dibutuhkan dalam upaya mejalankan strategi program tersebut. Kendala selanjutnya, BPBD membutuhkan sebuah instrumen yang bisa diberikan sebagai bentuk preventif dan kuratif terhadap bencana alam. Intrumen tersebut membutuhkan strategi psikologis supaya bisa digunakan relawan nantinya.

Berkaitan dengan permasalahan mitra, maka program yang akan diimplementasikan yaitu *Experiential Learning Game Training*. Program tersebut bertujuan untuk menanamkan kompetensi sosio-emosi melalui pengalaman bermain permainan tradisional dalam hal ini yaitu bentengan. Kompetensi sosio-emosi merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya untuk membantu anak-anak menjadi lebih resilien ketika bencana alam terjadi. Keunggulan kompetensi sosio-emosi yaitu membantu anak-anak belajar membentuk hubungan, berinteraksi, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan tuntutan pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks. Hal tersebut nantinya menunjang peningkatan kompetensi sosio-emosi anak, membantu anak-anak tetap berdaya ketika bencana alam terjadi, dan dapat bangkit kembali (resilien) pasca bencana alam terjadi. Kunci dari tugas perkembangan individu adalah kompetensi sosio-emosional, karena dengan kompetensi tersebut anak-anak dapat berhasil dalam melakukan tugas sehari-hari. Anak-anak diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan aspek sosial dan emosional kehidupan seseorang.

Penanaman kompetensi sosio-emosi denagn sasaran anak-anak memerlukan strategi yang menyenangkan yaitu melalui metode permainan. Permainan tradisional dipilih karena di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan permainan digital saat ini membuat anak-anak lebih terbatas dalam aktivitas fisik dan relasi sosial secara langsung. Maka dari itu permainan tradisional dpat mengajak anak-anak aktif mengolah fisik dan menjalin relasi sosial secara langsung. Penanaman kompetensi sosio-emosi melalui permainan tradisional bisa saja terjadi karena setiap permainan tradisional memiliki *value* tersendiri. Akan tetapi penanaman kompetensi sosio-emosi dengan lebih efektif dan lebih cepat dilakukan dengan bantuan adanya refleksi dan pembelajaran. Aktivitas tersebut disebut dengan *experiential learning*. Anak-anak akan merefleksikan pengalaman mereka selama bermain kemudian ada fasilitator yang membantu mereka menemukan pembelajaran dari permainan tersebut. Untuk selanjutnya pembelajaran tersebut digunakan dalam permainan tradisional kembali. Dengan metode *experiential learning* melalui permainan tradisional tesebut diharapkan kompetensi sosio-emosi yang ditanamkan kepada anak-anak akan tersampaikan dengan efektif.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk menanamkan kompetensi sosio-emosi dengan metode *experiential learning* yang diberikan melalui permainan tradisional. Program ini memiliki beberapa keutamaan antara lain: pertama, program ini mengutamakan pengembangan kompetensi sosio-emosional anak melalui pengalaman langsung dalam permainan tradisional

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

bentengan dengan metode *experiential learning*. Melalui interaksi sosial dan kolaborasi dalam permainan, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, kreativitas, sportivitas, serta ketahanan emosional. Kedua, metode *experiential learning* dapat digunakan sebagai modul yang bisa menjadi acuan relawan saat mendampingi anak-anak di pengungsian pasca bencana alam.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program diberikan kepada siswa kelas 4 dan 5 SDN Jabung 01, Kabupaten Malang. Terdapat 44 siswa yang terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 24 siswa Perempuan dengan rentang usia 10-12 tahun. Pelaksanaan program bertempat di SDN Jabung 01, Kabupaten Malang. Dalam perancangan program *experiential learning games* dalam rangka menanamkan kompetensi sosio-emosi, terdapat 3 tahapan, yaitu:

Identifikasi Masalah

Di tahapan ini, tim pengabdian masyarakat akan melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu BPBD Kab. Malang dan anak-anak sekolah dasar binaannya yang menjadi sasaran program pemberdayaan masyarakat dan sosilisasi-edukasi. Sebelumnya, tim pengabdian masyarakat telah mendapatkan initial information yang berasal dari tim divisi rehabilitasi dan rekonstruksi.

Perancangan Program

Di tahapan ini, tim pengabdian masyarakat merancang program yang sesuai dengan permasalahan dihadapi BPBD Kab. Malang dan anak-anak sekolah dasar binaannya yang menjadi sasaran program pemberdayaan masyarakat dan sosilisasi-edukasi. Program dirancang dengan melibatkan fasilitator untuk memberikan refleksi dan pembelajaran kompetensi soio-emosi kepada anak-anak. Maka dari itu dilakukan penyusunan modul *experiential learning game training* untuk fasilitator, instrumen yang digunakan, dan skala kompetensi sosio-emosi untuk melakukan pretes dan postes. Selain itu, fasilitator diberikan pelatihan mengenai kompetensi sosio-emosi dan diberikan kesempatan untuk mencoba permainan tradisional bentengan maupun memberikan refleksi.

Pelaksanaan Program

Program *experiential games learning* diberikan kepada siswa yang dibagi kedalam 2 kelompok besar yang masing-masing kelompok bermain permainan bentengan bersamaan. Setiap kelompok dibagi lagi menjadi tim penyerang dan tim lawan. Setiap tim didampaingi 1 fasilitator dan 1 observer. Sedangkan siswa kelas 5 tidak diberikan program permainan melainkan diajak untuk diskusi mengenai berbagai hal yang perlu diperhatikan saat bencana dan melihat video pendek. Kelas tersebut tetap diberikan pretes-postes.

Program dilaksanakan dalam 1 hari yang dibagi dalam 4 sesi. Setiap sesi disusun dengan urutan kegiatan bermain bentengan, lalu refleksi permainan, dan pembelajaran kompetensi sosio-emosi. Pada sesi pertama yaitu pemberian pretes, penjelasan permainan, mencoba permainan, dan evaluasi. Pada sesi kedua yaitu

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

melakukan permainan, refleksi permainan, dan pemberian pembelajaran kompetensi sosio-emosi aspek *self-awareness* dan *self-management.* Pada sesi ketiga dilakukan dengan urutan melakukan permainan, refleksi permainan, dan pembelajaran aspek *social awareness* dan *relationship skill*. Pada sesi keempat siswa diajak untuk bermain yang terakhir, kemudian merefleksikan permainan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir, dan pemberian pembelajaran aspek *responsible decision making*, sekaligus pemberian postes.

Pretes dan postes dilakukan untuk melihat kompetensi sosio-emosi anak yang menggunakan skala adaptasi *Social Emotional Competence Questionnaire (SECQ)* dari Zhou dan Ee (2012) dengan *Cronbach's alpha* sebesar 0,909. Hasil pretes dan postes kelompok yang diberikan program akan dianalisis untuk melihat adanya peningkatan kompetensi sosio-emosi setelah diberikan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terdapat data kuantitatif dan deskriptif. Data kuantitatif berkaitan dengan melihat peningkatan kompetensi sosio-emosi anak berdasarkan skor pretes dan postes. Data deskriptif berkaitan dengan observasi pelaksanaan program. Kedua data tersebut saling melengkapi untuk memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Hasil uji statistik paired sample t-test pada skor pretes dan postes komptensi sosio-emosi menunjukkan nilai lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan postes. Walaupun skor mean postes menunjukkan adanya peningkatan 0,084. Peningkatan tersebut tidak cukup signifikan untuk memberikan makna bahwa program yang diberikan berdampak pada peningkatan kompetensi sosio-emosi anak.

Tabel 1. Hasil uji perbandingan pretes dan postes pada kompetensi sosio-emosi

Kelompok Perlakuan	Mean	SD	p	Correlation
Pretes	3,887	0,763	0,492	0,485
Postes	3,971	0,805		

*p<0,05, **p<0,001

Berdasarkan hasil observasi selama belangsungnya program ada beberapa hal yang bisa menjelaskan faktor hasil yang kurang signifikan pada uji pretes dan postes. Ada tiga poin utama yang menjadi fokus observasi yaitu 1) keikutsertaan anak dalam permainan, 2) aspek kompetensi sosio-emosi yang teramati dalam perilaku, dan 3) perilaku anak saat refleksi dan pembelajaran. Terkait dengan keikutsertaan anak dalam permainan dilihat dari aspek pemahamanan anak akan aturan dan menjalankan permainan sesuai aturan. Anak-anak cukup memahami aturan permainan yang diberikan fasilitator walaupun masih sering bingung pada awalnya (M=2,53). Peraturan yang sulit untuk dipahami anak-anak yaitu berkaitan dengan konsep imunitas yang dimiliki pemain. Setiap pemain yang memegang

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

bentengnya maka akan memperoleh imunitas sehingga pemain tersebut bisa memenjarakan lawan. Akan tetapi jika ada pemain lawan yang lebih baru imunitasnya maka lawan tersebutlah yang bisa memenjarakan. Untuk menerapkan hal tersebut dibutuhkan kejujuran untuk mengakui bahwa imunitas diri lebih rendah atau lebih tinggi dari lawan. Dari hasil observasi, anak-anak belum terlalu bisa jujur untuk mengidentifikasi dan mengakui imunitas dirinya (M=1,82). Hal tersebut yang menyebabkan beberapa konflik yang terjadi antar pemain selama permainan bahkan berlangsung sampai sesi refleksi dan pembelajaran. Ketika konflik terjadi harusnya setiap anak bisa berusaha meresolusi konflik, akan tetapi yang terjadi bahwa anak-anak belum bisa memisahkan konflik dalam permainan dengan di luar permainan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pengganggu dalam efektivitas pemberian pembelajaran kompetensi sosio-emosi dari permainan tersebut.

Aspek selanjutnya dalam fokus observasi keikusertaan anak dalam permainan yaitu keaktifan (M=2,55) dan antusias anak dalam permainan (M=2,55). Anak-anak menunjukkan keaktifan dan antusiasnya dalam permainan tersebut. Sejak awal permainan tampak mereka gembira dan masing-masing anak dalam tim berusaha turut serta dalam menyumbangkan ide dalam strategi dan bersemangat untuk menang. Anak-anak mampu mengarahkan timnya dan mampu untuk memimpin tim dalam menembus benteng lawan. Ketika bermain, anak-anak juga terlihat berlarian untuk mencoba menyentuh lawan dan menjaga timnya agar tidak terkena serangan dari lawan.

Fokus observasi yang kedua yaitu kompetensi sosio-emosi yang teramati dalam perilaku. Ada beberapa aspek yang diamati dalam fokus tersebut yang menggambarkan penerapan kompetensi sosio-emosi selama permainan maupun sesi refleksi. Salah satu aspeknya yaitu anak-anak mampu menunjukkan ekspresi emosi tertentu berkaitan dengan kondisi yang sedang dialami (M=1,92) dan bersikap tenang (M=2,16). Ketika di awal permainan anak-anak masih mudah terpancing emosi saat ada yang mengecoh. Anak-anak mulai menunjukkan emosi marah karena tidak terima dengan perlakuan lawan, kalah saat permainan, bahkan karena tersenggol lawan. Setelah diberikan pembelajaran mengenai *self-awareness* dan *self-menagement* maka anak-anak berusaha untuk bisa lebih tenang dan tidak mudah terpancing emosi. Hal tersebut sejalan dengan aspek selanjutnya yaitu fokus dengan tujuan dan tugas yang harus dilakukan (M=2,16) yang merupakan salah satu pembelajaran *self-management*. Anak-anak mulai belajar untuk bisa mengelola emosinya dan fokus dengan tujuan yaitu berebut benteng lawan.

Aspek kompetensi sosio-emosi selanjutnya yang teramati yaitu mengenai bekerja sama secara kooperatif (M=2,1) dan berempati kepada teman kelompok (M=2,04). Kedua aspek tersebut cukup Nampak pada perilaku anak-anak. Selama permainan berlangsung, anak-anak menunjukkan empati kepada teman satu kelompok dengan membantu membebaskan sandera dan membantu teman kelompoknya untuk menyerang. Selain itu, anak-anak juga tampak memberikan arahan kepada teman kelompoknya saat anak berada dalam penjara lawan. Selama

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

permainan berlangsung, anak-anak terlihat dapat bekerja sama dengan baik dengan teman kelompoknya. Anak-anak seringkali terlihat membantu temannya untuk menyerang.

Aspek kompetensi sosio-emosi lainnya yang masih kurang nampak dalam perilaku anak-anak selama program berlangsung yaitu berkontribusi dalam menyusun dan mengusahakan strategi dengan teman satu kelompok (M=1,82) dan berusaha mengambil keputusan pada suatu masalah (M=1,7). Proses pengambilan keputusan dan pengaturan strategi hanya bertumpu pada beberapa anak saja. Hampir Sebagian besar anggota tim lain kurang berkontribusi pada pengaturan strategi maupun pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan. Faktor pengganggu yang teramati saat itu yaitu ketika materi pembelajaran *relationship skill* dan *responsible decision making* kondisi anak-anak yang mulai tidak kondusif karena diganggu kelas lain dan ada konflik antar tim. Hal terserbut menyebabkan materi pembelajaran tersebut kurang bisa tersampaikan secara maksimal. Faktor lain yaitu waktu pemberian materi yang terlalu singkat dan sesi pembelajaran yang dimasukkan 2 materi selanjutnya sehingga anak kurang maksimal dalam merefleksikan pengalaman dan mengambil pembelajaran.

Program permainan yang diberikan kepada anak memungkinkan mereka untuk memeperoleh pengalaman secara langsung dan mengambil pembelajaran dari penngalaman tersebut. Akan tetapi anak-anak perlu mendapatkan pendampingan supaya lebih bsia maksimal dalam memahami pembelajaran tersebut. Maka dari itu kehadiran fasilitator dalam sesi refleksi dan pembelajaran menjadi sangat krusial. Fasilitator berperan dalam mengarahkan anak dan membantu mereka menggali pemebelajaran yang diperoleh anak melalui pengalamannya dengan bersikap peduli aka napa dan bagaiaman suatu kejadian terjadi (Zigmont, dkk, 2011).

Pada fokus observasi proses refleksi dan pembelajaran ada beberapa yang diamati yaitu mendengarkan dengan sungguh-sungguh (M=2,14), memahami materi dari fasilitator (M=2,3), mempunyai pendapat yang berkualitas (M=2,2), aktif dalam sesi (M=2,28), antusiasme dalam berpartisipasi (M=2,36), memahami perasaan dan kekuatan diri (M=2,3), dan menghormati orang lain (M=1,82). Salah satu tantangan dalam proses refleksi dan pembelajaran yaitu anak-anak yang masih menyepelekan fasilitator. Beberapa kali anak-anak mengabaikan fasilitator saat kegiatan refleksi dan cenderung bermain dengan teman dari bed akelas atau mengobrol sendiri. Hal tersebut juga menjadi faktor pengganggu dalam pembelajaran kompetensi sosio-emosi sehingga anak-anak kurang bisa menginternalisasi pengalamannya sesuai dengan aspek pembelajaran kompetensi sosio-emosi.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License



Gambar 1. Proses refleksi dan pembelajaran kompetensi sosio-emosi yang dipandu fasilitator dan observer

Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator merupakan perwujudan dari proses *experiential learning* yang dialami anak yang merupakan implementasi konsep dukungan sosial (Fox, dkk, 2010). Fasilitator berusahan utnuk menggali pengalaman anak kemudian mengaitkan dengan aspek pembelajaran kompetensi sosio-emosi yang terkadnung dalam proses bermain. Anak-anak terntunya bisa mengambil pembelajaran sendiri akan tetapi dengan dukungan dari fasilitator, anak-anak lebih terarah aspek pembelajaran apa saja yang terkandung dalam proses permainan tersebut. Sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna.
Ada berbagai faktor pengganggu dalam proses pembelajaran melalui *experiential learning game training* ini seperti yang sudah diuraikan dalam ebberapa catatan observasi. Sebagai catatan bahwa *experiential learning* bukanlah proses yang singkat dan membutuhkan fokus untuk bisa benar-benar bisa menerapkan metode ini. Pengabdian masyarakat yang telah diberikan melalui program *experiential learning game training* bisa memberikan suatu pengalaman yang berbeda pada anak dalam proses belajar meskipun hasilnya belum adanya peningkatan yang signifikan pada kompetensi sosi-emosi.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat *experiential learning game training* menjadi sebuah metode yang cukup menyenangkan dalam memberikan pembelajaran pada anak-anak. Peningkatan yang tidak signifikan pada skor kompetensi sosio-emosi melalui program ini bisa dianalisis dari berbagai faktor yang teramati. Faktor pengganggu dalam program ini yaitu waktu pelaksanaan yang sangat singkat, adanya gangguan dari eksternal kelompok, dan sikap anak yang kurang memperhatikan fasilitator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya yang telah memberikan dana hibah dalam pengabdian masyarakat.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

DAFTAR RUJUKAN

Cabella, T.P. and Rasminto (2022). Efektivitas Metode Permainan Tradisional Pada Trauma Healing Korban Pasca Bencana Gempa Bumi Di Cianjur. *International Seminar on Islamic Education & Peace*, 2, pp. 194-202.

Chan, C.K.Y., 2012. Exploring an experiential learning project through Kolb's Learning Theory using a qualitative research method. *European Journal of Engineering Education*, *37(4),* pp.405-415.

Collaborative for Academic Social and Emotional Learning. (2013). *Effective social and emotional learning programs: Preschool and elementary school edition*. Retrieved May 14, 2020, from https://www.casel.org

Fox, L., Carta, J., Strain, P. S., Dunlap, G., & Hemmeter, M. L. (2010). Response to intervention and the pyramid model. *Infants & Young Children, 23(1),* 3–13.

Iswinarti. (2017). *Permainan tradisional: prosedur dan analisis manfaat psikologis.* Malang: UMM Press.

Iswinarti, Ekowarni, E., Adiyanti, M., & Hidayat, R. (2016). The influence of traditional game with experiental learning method on social competence. *International Journal of Recent Scientific Research, 7(4),* 10147–10155.

Iswinarti, Ekowarni, E., Adiyanti, M., & Hidayat, R. (2018). *Pedoman permainan tradisional gembatan dengan metode experiential leaning untuk meningkatkan kompetensi sosial*. Malang: Psychology Forum.

Iswinarti, Fasichah, S. S., & Sulismadi. (2008). *Permainan anak tradsional sebagai model peningkatan kompetensi sosial anak usia sekolah*. In Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun II. Malang: Lembaga Penelitian UMM.

Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2010). Learning to play, playing to learn: A case study of a ludic learning space. *Journal of Organizational Change Management, 23(1),* 26–50. https://doi.org/10.1108/09534811011017199

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: *Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Kress, J. S., & Elias, M. J. (2006*). School-based social and emotional learning programs. In K. A. Renninger & I. E. Sigel (Eds.),* Handbook of child psychology (Sixth edit, pp. 592–616). Canada: John Wiley & Sons.

Manurung, R.T., Cahyono, M.Y.M., Sitompul, M.R. and Priscila, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sosioemosional Pada Anak Dalam Pembuatan Tugas Mandiri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(2),* P.1525.

Mulyasih, R. and Putri, L.D. (2019). Trauma Healing Dengan Menggunakan Metode Play Therapy Pada Anak-Anak Terkena Dampak Tsunami Di Kecamatan Sumur Propinsi Banten. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).*

Zhou, M., & Ee, J. (2012). Development and validation of the social emotional competence questionnaire (SECQ). *Emotional Education, 4(2),* 28–42.

Zigmont, J. J., Liana, J., Kappus, L. J., & Sudikoff, S. N. (2011). Theoretical foundations of learning through simulation. *Semin Perinatol, 35*, 47–51.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 802-808
Penerbit: Universitas Islam Malang

OPTIMALISASI PERAN KARANG TARUNA KELURAHAN BUKIT DURI DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA GENERASI MUDA

Suci Nurpratiwi*, Amaliyah, Nada Arina Romli, Ummu Hani
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
**Koresponden Penulis: sucinurpratiwi@unj.ac.id*

ABSTRAK
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalisasi peran karang taruna Kelurahan Bukit Duri Jakarta Selatan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada generasi muda. Karang taruna memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan (agent of change) dalam masyarakat, khususnya dalam bidang lingkungan dan pengelolaan sampah. Kesadaran akan konsep zero waste sangat penting bagi karang taruna karena dapat membawa dampak positif yang luas bagi lingkungan dan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan adalah Participatory Action Research (PAR) yaitu melalui dialog, diskusi, tanya jawab, dan praktek langsung dalam pengelolaan sampah. Peserta yang terlibat adalah anggota karang taruna di Kelurahan Bukit Duri Jakarta Selatan sejumlah 11 orang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis melalui tahap pengumpulan data, kategorisasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran dalam praktik zero waste pada generasi muda karang taruna serta tidak hanya menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan sampah, namun juga memberdayakan komunitas untuk terus mengembangkan solusi berkelanjutan bagi lingkungan mereka.

Kata Kunci:
karang taruna, zero waste, lingkungan

PENDAHULUAN
Sampah merupakan permasalahan yang tampaknya sederhana, tetapi dapat berkembang menjadi sangat rumit karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya hidup manusia yang beragam. Tingginya jumlah penduduk pada suatu wilayah dapat berimbas pada tingginya volume limbah dan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga. Tumpukan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkunganyang bersifat sosial (Bintarto, 1997). Saat ini, manusia kurang akan kesadaran lingkungan sendiri (Pratama, 2022). Banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih dan lestari, sehingga mereka dengan mudahnya membuat limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan. Seperti halnya sampah plastik, kertas, logam, kaca dan sebagainya yang merupakan jenis sampah anorganik yang paling banyak ditemui dan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yang serius.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Indonesia memiliki jumlah penduduk tertinggi keempat di dunia, dengan mencakup 270 juta jiwa pada tahun 2024 (Kompas, 2024). Dari jumlah tersebut kemungkinan pasti akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Pada peningkatan jumlah penduduk tentunya akan menimbulkan peningkatan pada produksi sampah setiap tahun. Permasalahan sampah hingga kini merupakan masalah yang belum dapat teratasi dan menemukan solusi pemecahannya (Biworo et al., 2024). Permasalahan sampah merupakan masalah krusial yang terjadi pada 15 tahun terakhir. Total produksi sampah di Indonesia telah mencapai 67,8 juta ton dari 270 juta penduduk (KLHK, 2020). Sampah plastic menjadi salah satu jenis sampah yang sulit terurai. Menurut data dari Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut menurut data dari Tim Koordinasi Nasional Penanganan Sampah Laut (TKN-PSL) bahwa Indonesia menghasilkan 12,87 juta ton sampah plastik pada 2023. Sampah plastik banyak ditemui di lingkungan masyarakat dan area wisata (Wulida, 2024)

Manusia sebagai pemimpin di bumi (*khalifah fi al-ardh*) memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan (Nurasiti, 2022). Konsep ini, yang berasal dari ajaran Islam, menekankan bahwa manusia diciptakan dengan tugas khusus untuk memelihara keseimbangan alam dan memastikan keberlanjutannya untuk generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan Qs. Al-Baqarah ayat 3. Oleh karena itu, manusia memiliki peran dan tanggung jawab besar untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar bumi tetap menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi generasi mendatang.

Karang taruna memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, sebagai organisasi kepemudaan yang berakar di masyarakat karang taruna dapat menjadi motor penggerak perubahan positif dalam hal kesadaran dan tindakan lingkungan (Rodhiyah, 2023). Sebagai wadah bagi generasi muda, karang taruna dapat berkontribusi secara signifikan melalui berbagai kegiatan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan melakukan tindakan nyata dalam pelestarian alam. Hal tersebut, seperti penyuluhan tentang lingkungan, pengelolaan sampah, program daur ulang, dan lain sebaginya. Dengan begitu, karang taruna dapat berperan aktif melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Dalam beberapa tahun belakangan ini mulai diperkenalkan sebuah gerakan sosial yang bernama *zero waste*. *Zero waste* adalah sebuah filosofi dan gaya hidup yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan hingga mendekati nol. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*), mengompos (*rot*), dan menolak (*refuse*) produk yang tidak perlu. Tujuan utama dari *zero waste* adalah untuk menjaga sumber daya tetap berputar dalam siklus penggunaan, sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan mendorong keberlanjutan (Verawati, 2022).

Kegiatan optimalisasi peran karang taruna dalam praktik *zero waste* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota karang taruna dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah dengan baik dan benar,

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

khususnya di Kelurahan Bukit Duri. Dengan meningkatkan peran tersebut, diharapkan karang taruna dapat menerapkan dan mempromosikan konsep *zero waste*, komunitas lokal dapat menjadi lebih sadar lingkungan dan mampu mengelola sampah dengan lebih baik, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Praktik *zero waste* juga dapat menghasilkan perubahan positif dalam pengelolaan sampah terus berkembang sebagai solusi berkelanjutan bagi lingkungan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan ialah dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menggabungkan tindakan praktis dan penelitian ilmiah guna mencapai perubahan sosial yang positif (Rahmat, 2020).

Adapun peserta kegiatan yaitu anggota karang taruna RW 06 Kelurahan Bukit Duri sejumlah 11 orang. Rentang usia anggota karang taruna ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah peserta

Rentang Usia	Gender	
	Laki-laki	Perempuan
15 – 25 Tahun	5	6

Tahap pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu identifikasi masalah, penulis bersama dengan mitra atau kelompok yang terlibat mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah yang relevan dan perlu dipecahkan. Selanjutnya, tahap perencanaan dengan menyusun rencana tindakan yang mencakup tujuan, strategi, dan metode yang akan digunakan untuk mengatasi masalah. Tahap berikutnya, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan data secara partisipatif, yang dapat melibatkan wawancara, survei, observasi, atau metode lain sesuai kebutuhan. Tahap berikutnya, yaitu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini narasumber menyampaikan materi tentang zero waste dan cara pengelolaan sampah yang benar, dilanjutkan dengan diskusi dan curah pandang antar peserta.

Setelah proses diskusi selesai, peserta didampingi untuk melaksanakan praktik untuk memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang bernilai guna. Pada praktik ini, anggota karang taruna dituntun untuk membuat celengan kreasi dengan bahan dasar botol bekas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mereka untuk memanfaatkan barang sekitar menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Tahap akhir kegiatan yaitu evaluasi. Masing-masing anggota karang taruna menyampaikan kesan dan pesan sekaligus membuat video ajakan kepada masyarakat luas untuk dapat mengimplementasikan *zero waste* dalam kehidupan sehari-hari.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Indonesia berdampak signifikan pada peningkatan produksi sampah. Data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah plastik setiap tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 3,2 juta ton sampah plastik berakhir di laut. Sampah plastik yang masuk ke laut bisa terpecah menjadi partikel mikro dan nano plastik yang sangat berbahaya karena dapat termakan oleh ikan dan organisme laut lainnya. Masalah sampah plastik di laut menjadi semakin mendesak dengan lebih dari 200 spesies hewan yang tercatat memakan plastik (Bintang Alya Binurika Mustopa, 2022). Kampanye lingkungan mengenai sampah plastik, termasuk gaya hidup *zero waste* terus digalakkan untuk mengurangi timbunan sampah plastik. Gaya hidup *zero waste* berfokus pada meminimalisasi produksi sampah yang dihasilkan individu untuk menjaga kelestarian lingkungan. Prinsip *zero waste* ini diimplementasikan melalui prinsip 5R (*Refuse, Reduce, Reuse, Recycle*, dan *Rot*) (Rustan, 2023).

Zero waste adalah pendekatan konservasi sumber daya yang dilakukan melalui produksi, konsumsi, penggunaan kembali, dan pemulihan produk serta pengemasan tanpa pembakaran dan tanpa pembuangan ke tanah, air, atau udara yang dapat mengancam lingkungan maupun kesehatan manusia (Wijaya, 2024). Filosofi ini mengedepankan upaya untuk mengurangi jejak lingkungan secara signifikan dengan cara yang lebih berkelanjutan. Gaya hidup *zero waste* adalah bentuk kesadaran individu akan pentingnya merawat lingkungan sebagai tempat hidup sehari-hari. Gaya hidup ini tidak hanya mengkampanyekan penyelamatan alam dari bahaya sampah bagi bumi dan seisinya, tetapi juga memiliki nilai surplus dengan memanfaatkan atau menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya.

Penerapan gaya hidup *zero waste* memerlukan komitmen dan perubahan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan prinsip *zero waste*, pertama, *refuse* yaitu menolak barang-barang yang tidak perlu dan yang berpotensi menjadi sampah, seperti menolak kantong plastik sekali pakai di toko dan membawa tas belanja sendiri. Kedua, *reduce*, mengurangi penggunaan barang-barang yang menghasilkan sampah, seperti membeli barang dalam kemasan besar atau tanpa kemasan, menggunakan produk yang tahan lama dan bisa diisi ulang. Ketiga, *reuse*, menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan untuk tujuan yang sama atau berbeda, seperti menggunakan botol air minum isi ulang, memanfaatkan pakaian bekas, dan menggunakan wadah bekas untuk penyimpanan. Keempat, *recycle*, mendaur ulang barang-barang yang tidak bisa digunakan kembali sehingga bahan bakunya bisa digunakan lagi, seperti mendaur ulang kertas, plastik, kaca, dan logam di fasilitas daur ulang. Kelima, *rot*, mengomposkan sampah organik sehingga bisa diurai secara alami dan digunakan sebagai pupuk, seperti mengompos sisa makanan, daun, dan bahan organik lainnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

penuh antusias dari peserta kegiatan. Narasumber menyampaikan bahwasanya *zero waste* merupakan salah satu upaya menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Selain itu, *zero waste* membantu mengurangi polusi di darat, air, dan udara. Dengan meminimalkan limbah yang dihasilkan, dapat mengurangi risiko pencemaran yang merusak ekosistem dan membahayakan kesehatan manusia serta satwa.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah paparan materi oleh narasumber, kemudian dilakukan tanya jawab dan curah pandang antar peserta. Pada sesi ini, peserta saling memberikan pendapatnya terhadap permasalahan sampah yang tak kunjung usai khususnya di lingkungan mereka, serta memberi beberapa opsional solusi yang dapat dilakukan. Di samping itu, peserta juga bertanya beberapa hal mengenai implementasi *zero waste* kepada narasumber. Kemudian, peserta saling berdiskusi mengenai program yang akan dilaksanakan di tempat tinggal mereka terkait implementasi dari *zero waste* tersebut. Mereka berencana ingin mengikuti jejak Pandawara Group, yaitu dengan membersihkan sungai yang tercemar sampah di lingkungan mereka.



Gambar 2. Peserta menyimak pemaparan materi

Setelah pelaksanaan kegiatan, selanjutnya ialah praktik memanfaatkan barang bekas dari botol plastik. Peserta dibentuk dalam 3 kelompok dan masing-

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

masing kelompok harus membuat celengan kreasi yang berbeda. Tugas ini diharapkan dapat melatih kreativitas mereka untuk dapat memanfaatkan barang bekas menjadi barang bernilai guna. Barang bernilai guna adalah barang yang masih bisa digunakan kembali atau diolah menjadi produk baru sehingga dapat meminimalisir produksi sampah yang dibuang ke TPA (Rosadah, 2021). Langkah ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga membantu menghemat sumber daya dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.



Gambar 3. Pemanfaatan barang bekas

KESIMPULAN

Karang taruna memiliki peran yang cukup signifikan untuk memulai upaya kesadaran dan peduli terhadap lingkungan pada generasi muda. Beberapa usaha yang dapat dilakukan diantaranya dengan memulai ajakan untuk mengelola sampah produksi sehari-hari dengan memilahnya sebelum dibuang ke TPA. Disamping itu juga dengan ajakan melaksanakan praktik minim sampah, atau *zero waste.* Karang taruna dapat pula menyusun program-program yang sifatnya sosialisasi atau invitasi kepada generasi muda maupun masyarakat sekitar, seperti membersihkan sungai di lingkungan sekitar, sebagaimana demikian yang juga akan dilakukan oleh Karang Taruna RW 06 Kelurahan Bukit Duri, Jakarta Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan ini terlaksana atas dukungan LPPM Universitas Negeri Jakarta melalui dana hibah pengabdian kepada masyarakat Kemitraan Dunia Usaha, Pemda, dan Instansi Pendidikan tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

Mursalin, H. (2023). Upaya Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Dalam Melestarikan Bumi Dengan Konsep Khalifatullah Fil Ardh. Mauriduna: Journal of Islamic Studies, 4(2), 175-182.

Mustopa, B. A. B., & Sulistiyorini, D. (2022). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana dan Petugas Kebersihan dengan Perilaku Masyarakat

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 16(2), 85-92.

Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan kesadaran bela negara pada setiap individu dengan nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi saat ini. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 1403-1409.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), 62-71.

Rodhiyah, M., & Pujianto, W. E. (2023). Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 60-71.

Rustan, K., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). Penerapan Gaya Hidup Zero Waste Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan di Indonesia. Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2(6), 1763-1768.

Verawati, P. (2022). Kebijakan Extended Producer Responsibility Dalam Penanganan Masalah Sampah di Indonesia Menuju Masyarakat Zero Waste. 9 (1). JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora, 9(1), 189-197.

Wijaya, M., Dewi, R. D., Joprang, F. S. J., Siladjaja, G. K. A., & Hananta, L. H. (2024). Education On" Zero Waste" Waste Management Based on the 3 R Approach In Jakarta Coastal Area. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(2), 351-357.

Wulida, S. N., Khosyiati, N. E., Yusuf, A., Biworo, M., & Andrian, S. H. (2024). Inovasi Mesin Pengolahan Paving Block Dari Sampah Plastik Guna Mewujudkan Green Economy Dalam SDGs 2030. Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), 1(3), 1552-1558.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 809-814
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENGUATAN POLITIK REPRESENTATIF BAGI PEMILIH PEMULA PILKADA 2024 DI MTS AL-IHSAN KREBET BULULAWANG KABUPATEN MALANG

Ahmad Zaki Fadlur Rohman*, M. Barqah Prantama, George Ikbal Towar Tawakkal
Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: ahmadzakifr@ub.ac.id*

ABSTRAK
Peran pemilih pemula sangat penting dalam menjaga pemerintahan yang representatif. Namun, banyak dari mereka masih kurang memahami konsep politik representatif dan nilai partisipasi dalam pemilu. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini diadakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan, Krebet, Bululawang, Kabupaten Malang, untuk membekali siswa dengan pemahaman peran mereka sebagai pemilih yang kritis dan cerdas. Sosialisasi dilakukan oleh akademisi melalui pendekatan interaktif, di mana siswa menerima materi dan berdiskusi tentang pentingnya berpartisipasi dalam demokrasi dan cara memilih secara bertanggung jawab. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang politik representatif dan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu meningkat. Antusiasme siswa terlihat dari berbagai pertanyaan yang diajukan. Kegiatan ini telah berhasil memberikan siswa pengetahuan untuk menjadi pemilih yang kritis, yang diharapkan dapat memperkuat proses demokrasi di masa depan.

Kata Kunci:
politik representatif; pemilih pemula; kesadaran politik

PENDAHULUAN

Pemilih pemula memiliki peran penting dalam sistem politik demokratis, khususnya pada Pilkada 2024. Pemilih pemula yang umumnya berusia 17-21 tahun[1], akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali, termasuk siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krebet Bululawang, Kabupaten Malang. Mereka memerlukan pemahaman mendalam tentang politik yang representatif. Tantangan utama bagi pemilih pemula adalah terbatasnya pengetahuan dan kesadaran mengenai hak serta kewajiban mereka dalam demokrasi, ditambah rendahnya tingkat partisipasi dalam pemilu[2]. Pendidikan politik dasar menjadi sangat penting, terutama karena terbatasnya sosialisasi pemilu di sekolah serta minimnya wawasan kebangsaan dan pendidikan politik formal bagi pemilih pemula.

[1] Marissa Marlein Fenyapwain, "Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas", *Jurnal "Acta Diurna"* 1, No. 1 (2013). Hal. 6-7.
[2] Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia, "Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024" *Jurnal Hukum Tata Negara* 2, No.2 (2023). Hal. 190.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Latar belakang dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendorong partisipasi aktif pemilih pemula dalam Pilkada dengan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep politik representatif. Kurangnya Kesadaran berpolitik atau rendahnya pendidikan politik bagi para pemilih pemula dikhawatirkan akan menurunkan tingkat partisipasi politik pada pemilu yang akan datang.[3] Di era informasi yang berkembang pesat, pemilih pemula seringkali dihadapkan pada informasi yang tidak terstruktur atau bahkan menyesatkan, sehingga diperlukan pembekalan yang mendalam tentang hak suara dan konsep politik representatif. Bagi mereka, memahami politik representatif tidak hanya soal hak memilih, tetapi juga tentang mengenal calon, kebijakan, serta dampak keputusan politik pada kehidupan mereka. Tantangan lain datang dari pengaruh sosial, seperti pandangan keluarga dan lingkungan, yang sering mempengaruhi keputusan mereka.

Program pengabdian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krebet Bululawang Kabupaten Malang tentang politik representatif agar mereka menjadi pemilih yang kritis dan cerdas. Melalui program ini, diharapkan para siswa menyadari bahwa suara mereka bisa mempengaruhi kualitas kepemimpinan di daerah, sehingga dapat membuat pilihan dengan pertimbangan yang matang, bukan sekadar mengikuti tren. Program ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk berdiskusi langsung mengenai isu-isu seputar pemilu dan pemerintahan daerah, sehingga mereka lebih siap menghadapi pemilu mendatang.

Studi pustaka mengungkap bahwa pendidikan politik sejak dini memiliki dampak positif pada tingkat partisipasi dan kualitas pilihan dari pemilih pemula. Oleh karena itu, pemilih pemula penting untuk memahami kondisi politik, konsekuensi golput, serta arti penting partisipasi dalam Pemilu dan Pilkada 2024. Penguatan pendidikan politik ini bertujuan agar pemilih pemula tidak hanya menjadi objek politik, tetapi juga subjek yang berperan aktif[4]. Melalui pendidikan politik, diharapkan pemilih pemula di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krebet Bululawang Kabupaten Malang menjadi generasi "melek politik" yang dapat terlibat aktif, memahami hak dan kewajiban, bersikap kritis, serta berperan dalam menjaga demokrasi yang sehat dan berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan pendekatan interaktif, untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai politik representatif, partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab. siswa diberi materi dan diskusi tentang pentingnya partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab.

[3] Elen Pitria dkk, "Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3, No. 3 (2023). Hal. 211.
[4] K. B. Prasetyo, N. A. Putri and D. Pramono, "Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial," in Konservasi Pendidikan Jilid 3, Semarang, Unners, 2022, pp. 1-28.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengabdian, yaitu; 1) Melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang politik representasi untuk selanjutnya disusun menjadi materi ajar; 2) Selanjutnya, sebelum dimulai pemaparan sosialisasi, Tim Pengabdian melakukan *pre-test* untuk nantinya akan diukur tingkat pemahaman siswa; 3) Tim Pengabdian melaksanakan pemaparan mengenai pentingnya peran pemilih pemula dalam proses pemilihan umum serta politik representative; 4) Tim Pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan apa saja seputar politik representatif bagi pemilih pemula dalam pemilu; 5) Dilaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman pada siswa setelah diberikannya pemaparan dan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Politik representatif merupakan dasar bagi demokrasi perwakilan yang terdapat di banyak negara, di mana rakyat memberikan mandat kepada wakil mereka di badan legislatif, seperti parlemen, untuk menjalankan kekuasaan atas nama mereka. Namun, wakil-wakil ini diharapkan bertanggung jawab dan mempertimbangkan kepentingan rakyat yang diwakili dalam setiap kebijakan atau keputusan yang mereka buat. Dengan adanya pilihan yang dibuat oleh rakyat selaku pemilih dalam kegiatan Pemilihan Umum, wakil yang terpilih tersebut diharapkan dapat menjadi perantara agar kepentingan publik dapat secara langsung tersampaikan kepada pemerintah. Beberapa aspek penting dari politik representatif adalah; 1) Pemilihan Wakil: Rakyat memilih wakil mereka melalui proses pemilihan umum. Wakil ini bisa berupa individu atau anggota partai politik; 2) Tanggung Jawab Wakil: Wakil rakyat bertanggung jawab untuk mewakili kepentingan dan aspirasi konstituen (pemilih) mereka dan berpartisipasi dalam pembuatan undang-undang serta pengambilan keputusan kebijakan; 3) Akuntabilitas : Wakil rakyat harus bertanggung jawab kepada konstituen mereka dan biasanya diharuskan mempertanggungjawabkan kinerjanya saat masa pemilu berikutnya; 4) Kontrol dan Pengawasan : Rakyat memiliki peran dalam mengawasi kerja wakil-wakil mereka dan memberikan umpan balik yang akan mempengaruhi pemilihan kembali atau tidaknya seorang wakil.

Terdapat beberapa cara untuk membangun politik representatif, yakni diantaranya melaksanakan kegiatan Pemilihan Umum yang bebas dan adil tanpa adanya intervensi dari pihak tertentu dan berlangsung secara transparan, membuka kesempatan sebesar-besarnya bagi rakyat untuk menyampaikan aspirasinya secara terbuka, meningkatkan pendidikan politik untuk rakyat selaku pemilih, mengembangkan sistem parpol yang sehat dimana parpol harus terbuka dan bersifat demokratis, dan memperkuat lembaga penegakan hukum dan etika.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan, Krebet, Bululawang, Kabupaten Malang, merupakan salah satu upaya untuk membangun politik representatif yakni pada poin meningkatkan pendidikan politik untuk rakyat selaku pemilih. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa sebagai pemilih pemula mengenai politik

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

representatif dan tata cara pemilu. Program ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan pemahaman yang lebih dalam. Kegiatan dimulai dengan survei dan wawancara guna menilai pengetahuan awal siswa tentang politik representatif. Berdasarkan wawancara awal, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki pemahaman yang masih terbatas tentang konsep dasar ini. Kegiatan tersebut menyoroti pentingnya penyampaian pendidikan politik yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.



Gambar 1. Sesi pemaparan materi

Setelah melaksanakan survei awal, tim menyusun materi sosialisasi yang meliputi informasi dasar tentang demokrasi dan politik representatif serta cara memilih dalam pemilu. Proses sosialisasi ini terbagi dalam tiga sesi utama: *pre-test*, penyampaian materi tentang konsep dasar demokrasi dan politik representatif, serta *post-test.* Pada tahap awal, *pre-test* diberikan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai hak suara, peran pemilih, dan hal-hal penting lainnya dalam memilih pemimpin. Hasil dari *pre-test* ini menjadi acuan bagi tim dalam menilai efektivitas program sosialisasi setelah *post-test* dilakukan.

Sesi inti sosialisasi berlangsung dengan metode yang interaktif untuk memudahkan siswa memahami materi. Penjelasan mengenai konsep demokrasi dan politik representatif diberikan dengan lebih terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai pemilih pemula. Selama sesi ini, siswa diberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka merasa terlibat aktif dan lebih mampu menyerap informasi yang diberikan. Sesi terakhir dari kegiatan ini adalah *post-test*, yang menggunakan pertanyaan serupa dengan *pre-test*, agar perbandingan pemahaman sebelum dan setelah sosialisasi dapat dilakukan secara akurat.

Tabel 1. Capaian pemahaman penguatan politik representatif

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Persentase
1.	*Pre-Test*	10	60%
2.	*Post-Test*	10	90%

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

Berdasarkan hasil perbandingan tabel, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa dari 60% pada *pre-test* menjadi 90% pada *post-test*, yang menegaskan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan sangat efektif. Metode penyampaian yang interaktif dan berbasis simulasi terbukti membantu siswa memahami konsep politik representatif dengan lebih baik, membuat mereka lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih pemula. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan daya serap materi yang disampaikan. Pemahaman yang lebih mendalam ini mempersiapkan siswa agar mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam Pilkada mendatang. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berhasil membekali siswa dengan wawasan penting yang diperlukan untuk terlibat dalam proses demokrasi secara cerdas dan kritis.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Brawijaya, pemahaman pemilih pemula di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krebet Bululawang Kabupaten Malang tentang pentingnya politik representatif meningkat menjelang Pilkada 2024. Kegiatan ini dirancang melalui tahapan sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi ajar, hingga pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Proses sosialisasi dilakukan oleh para akademisi dengan pendekatan interaktif, memberikan materi dan diskusi tentang politik representatif yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung antusias. Peningkatan pemahaman siswa terlihat melalui hasil post-test, menunjukkan kesadaran lebih akan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan yang solid untuk menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, mendukung demokrasi yang lebih baik dalam Pelaksanaan Pilkada pada Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Krebet Bululawang Kabupaten Malang yang telah mendukung berjalannya acara dengan lancar, tim pengabdian masyarakat yang telah meluangkan waktu, pikiran ide, dan tenaga untuk kegiatan pengabdian masyarakat, dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang telah memfasilitasi Pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Hukum Tata Negara*, *2*, 190.

D. Pramono, K. B. P. N. A. P. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Jurnal Konservasi Pendidikan*, *Jilid 3*, 1-28.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Elen Pitria dkk. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *3*, 211.

Fenyapwain, M. M. (2013). Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas. *Jurnal Acta Diurna*, *1*, 6-7.

Pattipeilohy, A., Yusuf, N., & Handayani, T. (2018). Analisis Dampak Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di SMAN 1 Balauring Lembata NTT. *Jurnal Civic Hukum*, *3(2)*, 128–137.

Soeprapto, A., DN, S., & Suparno, B. (2015). Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *12(1)*, 39-54. doi:https://doi.org/10.31315/jik.v12i1.356.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 815-820
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENGUATAN POLITIK REPRESENTATIF BAGI PEMILIH PEMULA PILKADA 2024 DI MA AL-IHSAN KREBET BULULAWANG KABUPATEN MALANG

M. Barqah Prantama*, Ahmad Zaki Fadlur Rohman, George Towar Ikbar Tawakkal
Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: barqahprantama@ub.ac.id*

ABSTRAK
Peran pemilih pemula sangat penting dalam menjaga pemerintahan yang representatif dan bertanggung jawab. Namun, banyak pemilih pemula belum memahami konsep politik representatif dan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Madrasah Aliyah Al-Ihsan, Krebet, Bululawang, Kabupaten Malang, dengan tujuan untuk membantu siswa memahami peran mereka sebagai pemilih yang cerdas dan kritis. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi yang disampaikan oleh para akademisi. Melalui pendekatan interaktif, siswa diberi materi dan diskusi tentang pentingnya partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan pemahaman siswa tentang politik representatif dan kesadaran mereka akan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan untuk menjadi pemilih cerdas dan kritis, sehingga dapat berkontribusi pada proses demokrasi yang lebih baik.

Kata Kunci:
politik representatif; pemilih pemula; kesadaran politik

PENDAHULUAN
Kontribusi Pemilih Pemula sangat penting dalam sistem politik demokratis, terutama pada Pilkada 2024. Pemilih Pemula yang umumnya berusia 17-21 tahun[1], akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali, termasuk siswa di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krebet Bululawang Kabupaten Malang. Mereka memerlukan pemahaman kuat mengenai konsep politik representatif. Saat ini, tantangan terbesar yang dihadapi oleh pemilih pemula adalah minimnya pengetahuan dan kesadaran tentang hak dan tanggung jawab mereka dalam proses demokrasi, serta lemahnya partisipasi dalam ajang pemilihan umum.[2]

Kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih baru berdampak pada kurangnya kematangan dalam mengikuti dan menyikapi proses demokrasi. Kebutuhan akan pendidikan politik dasar menjadi semakin penting di tengah

[1] Marissa Marlein Fenyapwain, "Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas", *Jurnal "Acta Diurna"* 1, No. 1 (2013). Hal. 6-7.
[2] Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia, "Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024" *Jurnal Hukum Tata Negara* 2, No.2 (2023). Hal. 190.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

berbagai kendala saat ini, seperti rendahnya sosialisasi pemilu di tingkat pendidikan dan kurangnya pembekalan formal terkait wawasan kebangsaan dan politik bagi usia pemilih pemula.

Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mendorong keterlibatan aktif pemilih pemula dalam Pilkada melalui program penguatan politik representatif. Terdapat kekhawatiran bahwa kurangnya kesadaran dan pendidikan politik di kalangan pemilih pemula akan menurunkan tingkat partisipasi politik pada pemilu berikutnya.[3] Di era informasi yang dinamis ini, pemilih pemula sering kali mendapatkan informasi yang tidak terstruktur atau bahkan informasi yang bersifat misinformasi, sehingga perlu adanya pembekalan yang benar dan mendalam terkait dengan hak pilih serta pemahaman politik representatif. Dalam konteks usia pemilih pemula, pemahaman akan representasi politik tidak hanya berarti hak suara, tetapi juga kemampuan untuk memahami calon, kebijakan, dan dampak keputusan politik terhadap kehidupan mereka. Selain itu, keberadaan pengaruh sosial, seperti pandangan dari keluarga dan komunitas, juga memberikan tantangan tersendiri dalam mendorong kepercayaan diri bagi para pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menyampaikan pemahaman mendalam tentang konsep politik representatif kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Ihsan agar mereka mampu memahami peran pentingnya sebagai pemilih pemula yang cerdas dan kritis. Melalui program ini, diharapkan para siswa dapat memahami bagaimana suara mereka berkontribusi terhadap kualitas kepemimpinan daerah serta dapat membuat pilihan yang berdasarkan wawasan yang mendalam dan tidak sekadar mengikuti arus atau *trend* yang ada. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk berdiskusi secara langsung mengenai isu-isu yang relevan dengan pemilu dan pemerintahan daerah sehingga tercipta pemilih yang lebih siap dalam menghadapi pemilihan umum nantinya.

Dalam kajian pustaka, studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan politik sejak dini, khususnya bagi pemilih pemula, berdampak positif terhadap partisipasi politik dan kualitas pilihan mereka. Dalam hal ini, pemilih baru harus memiliki pengetahuan mengenai situasi politik, sanksi terkait golput, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya berpartisipasi dalam Pemilu dan Pilkada 2024. Pada saat yang sama, pendidikan politik harus diperkuat agar pemilih baru tidak hanya berperan sebagai subjek politik tetapi juga sebagai aktor politik[4]. Dengan menerapkan pendidikan politik, para pemilih baru di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krebet diharapkan menjadi generasi yang "melek politik", mampu bersinergi dan berpartisipasi dalam upaya pembangunan, serta memahami dirinya secara hukum dan materil mampu mengakui hak dan tanggung jawabnya, serta aktif dan kreatif dalam menjaga demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.

[3] Elen Pitria dkk, "Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3, No. 3 (2023). Hal. 211.
[4] K. B. Prasetyo, N. A. Putri and D. Pramono, "Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial," in Konservasi Pendidikan Jilid 3, Semarang, Unners, 2022, pp. 1-28.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diterapkan melalui pendekatan pendekatan interaktif, untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai politik representatif, partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab. siswa diberi materi dan diskusi tentang pentingnya partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengabdian, yaitu; 1) Melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang politik representasi untuk selanjutnya disusun menjadi materi ajar; 2) Selanjutnya, sebelum dimulai pemaparan sosialisasi Tim Pengabdian melakukan *pre-test* untuk nantinya akan diukur tingkat pemahaman siswa; 3) Tim Pengabdian melaksanakan pemaparan mengenai pentingnya peran pemilih pemula dalam proses pemilihan umum serta politik representative; 4) Tim Pengabdian memberikan peluang kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan apa saja seputar politik representatif bagi pemilih pemula dalam pemilu; 5) Dilaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman pada siswa setelah diberikannya pemaparan dan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diadakan di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krebet Bululawang Kabupaten Malang dengan fokus pada penguatan pemahaman politik representatif bagi pemilih pemula, berhasil dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terstruktur. Kegiatan ini terdiri dari identifikasi melalui survei wawancara untuk mengetahui pemahaman dasar siswa tentang politik representasi, penyusunan materi sosialisasi dan kegiatan sosialisasi atau pembekalan materi.



Gambar 1. Sesi pemaparan materi

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, adapun kegiatan survei atau wawancara oleh tim pengabdian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai konsep pemilu dan politik representatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memahami secara jelas konsep dasar pemilu dan politik representatif pada pemilihan umum. Hal ini menunjukkan perlunya program pendidikan politik

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

yang mampu menjelaskan dasar-dasar representasi politik secara jelas dan mudah dipahami.

Selanjutnya dalam tahap kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam tiga sesi yaitu *pre-test,* sesi penyampaian teori demokrasi dan politik representatif serta penjelasan tentang tata cara pemilu yang benar, dan yang terakhir sesi *post-test.* Sebelum dimulai pemaparan materi, Tim Pengabdian melakukan *pre-test,* yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang mencakup aspek pemahaman mereka tentang pentingnya hak suara, peran pemilih dalam demokrasi, serta faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih calon pemimpin. Hasil dari pre-test ini akan menjadi tolok ukur untuk melihat sejauh mana pemahaman awal siswa dan akan dibandingkan dengan hasil post-test untuk mengukur dampak dari sosialisasi yang telah diberikan.

Adapun soal-soal dari *pre-test dan post-test* dalam kegiatan ini ditunjukan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pertanyaan penguatan politik representatif

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan politik representatif? a. Politik yang hanya diikuti oleh kalangan elit b. Sistem politik di mana warga memilih perwakilan untuk membuat keputusan atas nama mereka c. Sistem politik yang hanya melibatkan pemimpin partai
2.	Mengapa partisipasi dalam pemilu penting? a. Untuk mengisi waktu luang b. Untuk mendukung kandidat favorit c. Untuk memastikan pemerintahan yang representatif dan bertanggung jawab
3.	Apa yang dimaksud dengan pemilu? a. Proses memilih pemimpin dalam sebuah negara b. Sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk dapat memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah c. Serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan dan politik
4.	Siapa yang berhak memilih dalam pemilu? a. Hanya anggota partai politik b. Semua penduduk tanpa memandang status kewarganegaraan atau usia c. Seluruh warga negara yang telah memenuhi syarat usia dan terdaftar sebagai pemilih
5.	Mengapa pendidikan politik penting bagi pemilih pemula? a. Agar suatu saat nanti dapat menjadi politikus b. Untuk memahami hak dan tanggung jawab dalam proses demokrasi c. Untuk dapat mengerti
6.	Bagaimana cara menjadi pemilih yang bertanggung jawab? a. Dengan memilih kandidat yang menawarkan uang b. Dengan memilih kandidat dengan penampilan terbaik c. Dengan memilih berdasarkan informasi yang akurat dan memberikan rekam jejak serta visi dan misi mereka
7.	Mengapa penting bagi pemilih pemula dalam memahami konsep politik representatif? a. Agar dapat memilih dengan keputusan yang tepat b. Agar dapat memiliki pemahaman yang tepat dan memilih perwakilan yang penampilan baik c. Agar dapat memilih perwakilan yang tepat dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap partisipasi dan tanggung jawab demokratis
8.	Apa manfaat dari partisipasi aktif dalam pemilu bagi masyarakat? a. Mengurangi kebutuhan untuk pendidikan politik b. Meningkatkan kualitas pemerintahan dan memastikan bahwa kepentingan publik dapat terwakilkan dengan baik dan mendorong kebaikan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

c. Meningkatkan kualitas pemerintahan, mendorong perubahan sosial dan politik dan memastikan bahwa kepentingan publik dapat terwakilkan dengan baik

9. Mengapa penting bagi seluruh warga negara untuk menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan umum?
   a. Untuk memenuhi kewajiban hukum tanpa adanya dampak sosial
   b. Untuk memastikan bahwa keputusan politik mencerminkan kehendak rakyat kecil
   c. Untuk memastikan bahwa keputusan politik mencerminkan kehendak rakyat dan terlaksana dengan demokratis
10. Apa yang akan terjadi saat banyak orang tidak menggunakan hak suara mereka dalam pemilu?
   a. Pemilu tetap akan berlangsung dengan hasil yang lebih representatif
   b. Hasil pemilu dapat mencerminkan keinginan mayoritas masyarakat
   c. Proses demokrasi dapat terdistorsi dan hasil pemilu tidak akan mencerminkan kepentingan semua kelompok masyarakat

Sesi kedua sesi inti, di mana Tim Pengabdian memberikan penjelasan komprehensif mengenai konsep demokrasi, politik representatif, mengapa politik representatif itu penting, cara membangun politik representatif serta tantangannya dan pentingnya pemilu. Materi disampaikan secara interaktif untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar teori demokras, politik representatif dan terutama mengapa penting bagi pemilih pemula untuk menjadi pemilih yang kritis dan cerdas, sehingga lebih mudah diterima dan relevan dengan kehidupan mereka sebagai calon pemilih pemula. Pada sesi ini, siswa juga dapat bertanya dan berdiskusi, sehingga materi yang disampaikan lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setelah penyampaian materi selesai, sesi terakhir adalah *post-test*, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi. *Post-test* ini menggunakan pertanyaan yang mirip dengan *pre-test* agar perbandingan hasil bisa dilakukan dengan lebih efektif. Dari hasil *post-test*, diperoleh data yang menunjukkan seberapa besar peningkatan pemahaman siswa mengenai politik representatif, fungsi pemilu, dan cara berpartisipasi sebagai pemilih yang bertanggung jawab. *Post-test* ini juga membantu Tim Pengabdian untuk mengevaluasi keefektifan metode dan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan sosialisasi.

Hasil dari sesi *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Capaian pemahaman penguatan politik representatif

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Presentase
1	*Pre-test*	10	60%
2	*Post-test*	10	90%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa peningkatan dari 60% pada *pre-test* menjadi 90% pada *post-test* menunjukkan efektivitas kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam meningkatkan kesadaran politik dan pemahaman siswa mengenai politik representatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan berbasis simulasi mampu memperkuat pemahaman siswa dan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

memberikan mereka wawasan yang lebih baik tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih pemula dalam Pilkada mendatang.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa Universitas Brawijaya, pemahaman pemilih pemula di Madrasah Aliyah Al-Ihsan tentang pentingnya politik representatif meningkat menjelang Pilkada 2024. Kegiatan ini dirancang melalui tahapan sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi ajar, hingga pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Proses sosialisasi dilakukan oleh para akademisi dengan pendekatan interaktif, memberikan materi dan diskusi tentang politik representatif yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung antusias. Peningkatan pemahaman siswa terlihat melalui hasil post-test, menunjukkan kesadaran lebih akan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan yang solid untuk menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, mendukung demokrasi yang lebih baik dalam Pemilu 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Madrasah Aliyah Al-Ihsan, Krebet, Bululawang, Kabupaten Malang, tim pengabdian menyampaikan terima kasih atas dukungannya dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Hukum Tata Negara*, *2*, 190.

D. Pramono, K. B. P. N. A. P. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Jurnal Konservasi Pendidikan*, *Jilid 3*, 1-28.

Elen Pitria dkk. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *3*, 211.

Fenyapwain, M. M. (2013). Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas. *Jurnal Acta Diurna*, *1*, 6-7.

Pattipeilohy, A., Yusuf, N., & Handayani, T. (2018). Analisis Dampak Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di SMAN 1 Balauring Lembata NTT. *Jurnal Civic Hukum*, *3(2)*, 128–137.

Soeprapto, A., DN, S., & Suparno, B. (2015). Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *12(1)*, 39-54. doi:https://doi.org/10.31315/jik.v12i1.356.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 821-825
Penerbit: Universitas Islam Malang

PENGUATAN POLITIK REPRESENTATIF PEMILIH PEMULA PADA PILKADA TAHUN 2024 DI MADRASAH DINIYAH ULYA NURUL IHSAN

George Towar Ikbal Tawakkal*, M. Barqah Prantama, Ahmad Zaki Fadlur Rohman
Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
**Koresponden penulis: George.ikbal@ub.ac.id*

ABSTRAK
Pemilih pemula memiliki peran krusial dalam mempertahankan pemerintahan yang bertanggung jawab dan representatif. Namun, sebagian besar pemilih pemula belum sepenuhnya memahami konsep politik yang representatif dan urgensi partisipasi dalam pemilu. Oleh sebab itu, dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Diniyah Ulya Nurul Ihsan dengan tujuan membantu siswa menyadari peran mereka sebagai pemilih yang kritis dan cerdas. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi yang disampaikan oleh para akademisi melalui pendekatan interaktif, di mana siswa menerima materi dan berdiskusi mengenai pentingnya keterlibatan demokratis serta tata cara memilih secara bertanggung jawab. Dari kegiatan ini terlihat peningkatan pemahaman siswa tentang politik representatif serta kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam pemilu, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan untuk menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, yang pada akhirnya turut mendukung proses demokrasi yang lebih berkualitas.

Kata Kunci:
politik representatif; pemilih pemula; kesadaran politik

PENDAHULUAN
Pemilih pemula memiliki peran krusial dalam sistem politik demokratis, terutama pada Pilkada 2024. Pemilih pemula ini, yang umumnya berusia 17-21 tahun[1], baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya, termasuk siswa Di Madrasah diniyah Ulya Nurul Ihsan. Kelompok usia ini membutuhkan pemahaman yang kuat mengenai politik representatif. Tantangan utama bagi pemilih pemula adalah minimnya pengetahuan dan kesadaran mengenai hak dan tanggung jawab mereka dalam demokrasi, serta rendahnya partisipasi dalam pemilu[2]. Pendidikan politik dasar menjadi semakin penting, terutama karena keterbatasan sosialisasi pemilu di tingkat sekolah serta kurangnya wawasan kebangsaan dan politik formal untuk pemilih pemula.

[1] Marissa Marlein Fenyapwain, "Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas", *Jurnal "Acta Diurna"* 1, No. 1 (2013). Hal. 6-7.
[2] Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia, "Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024" *Jurnal Hukum Tata Negara* 2, No.2 (2023). Hal. 190.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendorong keterlibatan aktif pemilih pemula dalam Pilkada melalui penguatan konsep politik representatif. Di era informasi yang terus berkembang, pemilih pemula sering terpapar informasi yang tidak terstruktur atau bahkan salah, sehingga diperlukan pembekalan mendalam mengenai hak pilih dan politik representatif. Bagi pemilih pemula, pemahaman politik representatif bukan hanya tentang hak suara, tetapi juga kemampuan memahami calon, kebijakan, serta dampak keputusan politik terhadap kehidupan mereka. Tantangan lainnya adalah pengaruh sosial, seperti pandangan keluarga dan komunitas, yang sering mempengaruhi keputusan mereka.

Program pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada siswa Di Madrasah diniyah Ulya Nurul Ihsan tentang politik representatif agar mereka dapat menjadi pemilih yang cerdas dan kritis. Dengan program ini, siswa diharapkan memahami bahwa suara mereka dapat memengaruhi kualitas kepemimpinan daerah, sehingga dapat membuat pilihan berdasarkan wawasan mendalam, bukan sekadar mengikuti tren. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk berdiskusi langsung tentang isu-isu terkait pemilu dan pemerintahan daerah, sehingga mereka siap menghadapi pemilihan umum.

Studi pustaka menunjukkan bahwa pendidikan politik sejak dini berdampak positif pada partisipasi dan kualitas pilihan pemilih pemula. Untuk itu, pemilih pemula perlu memahami situasi politik, sanksi terkait golput, serta pentingnya berpartisipasi dalam Pemilu dan Pilkada 2024. Penguatan pendidikan politik ini juga bertujuan agar pemilih pemula tidak sekadar menjadi objek politik, tetapi juga subjek yang aktif. Dengan pendidikan politik, diharapkan pemilih pemula di Di Madrasah diniyah Ulya Nurul Ihsan menjadi generasi "melek politik" yang dapat berpartisipasi aktif, sadar akan hak dan kewajiban, kritis, serta berkontribusi dalam menjaga demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan pendekatan pendekatan interaktif, untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai politik representatif, partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab. siswa diberi materi dan diskusi tentang pentingnya partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengabdian, yaitu; 1) Melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang politik representasi untuk selanjutnya disusun menjadi materi ajar; 2) Selanjutnya, sebelum dimulai pemaparan sosialisasi Tim Pengabdian melakukan *pre-test* untuk nantinya akan diukur tingkat pemahaman siswa; 3) Tim Pengabdian melaksanakan pemaparan mengenai pentingnya peran pemilih pemula dalam proses pemilihan umum serta politik representative; 4) Tim Pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan apa saja seputar politik representatif bagi pemilih pemula dalam

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

pemilu; 5) Dilaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman pada siswa setelah diberikannya pemaparan dan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Di Madrasah diniyah Ulya Nurul Ihsan, yang berfokus pada penguatan pemahaman politik representatif bagi pemilih pemula, berhasil dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan ini dimulai dengan survei wawancara untuk menilai pemahaman awal siswa tentang politik representatif, diikuti dengan penyusunan materi sosialisasi, dan berakhir dengan pembekalan materi sosialisasi. Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survei untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep pemilu dan politik representatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang memahami konsep dasar ini, menekankan pentingnya pendidikan politik yang sederhana dan mudah dimengerti.



Gambar 1. Sesi pemaparan materi

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, adapun kegiatan survei atau wawancara oleh tim pengabdian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai konsep pemilu dan politik representatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memahami secara jelas konsep dasar pemilu dan politik representatif pada pemilihan umum. Hal ini menunjukkan perlunya program pendidikan politik yang mampu menjelaskan dasar-dasar representasi politik secara jelas dan mudah dipahami.

Dalam tahap sosialisasi, kegiatan dibagi menjadi tiga sesi: pre-test, pemaparan teori demokrasi dan politik representatif serta tata cara pemilu yang benar, dan post-test. Sebelum penyampaian materi, pre-test diberikan untuk menilai pemahaman awal siswa tentang hak suara, peran pemilih dalam demokrasi, dan hal-hal penting dalam memilih pemimpin. Hasil pre-test ini menjadi tolok ukur untuk membandingkan hasil post-test dalam mengevaluasi dampak sosialisasi.

Pada sesi inti, tim memberikan penjelasan interaktif tentang konsep demokrasi, politik representatif, dan pentingnya pemilu, sehingga materi lebih mudah dipahami dan relevan bagi pemilih pemula. Siswa diberi kesempatan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

bertanya dan berdiskusi agar materi lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dan di sesi terakhir, post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah sosialisasi. Post-test ini menggunakan pertanyaan yang serupa dengan pre-test untuk memungkinkan perbandingan efektif.

Hasil dari sesi *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Capaian pemahaman penguatan politik representatif

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Presentase
1	*Pre-test*	10	60%
2	*Post-test*	10	90%

Berdasarkan hasil perbandingan tabel, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa dari 60% pada pre-test menjadi 90% pada post-test, yang menegaskan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan sangat efektif. Metode penyampaian yang interaktif dan berbasis simulasi terbukti membantu siswa memahami konsep politik representatif dengan lebih baik, membuat mereka lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih pemula. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan daya serap materi yang disampaikan. Pemahaman yang lebih mendalam ini mempersiapkan siswa agar mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam Pilkada mendatang. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berhasil membekali siswa dengan wawasan penting yang diperlukan untuk terlibat dalam proses demokrasi secara cerdas dan kritis.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Brawijaya, pemahaman pemilih pemula di Madrasah Diniyah Ulya Nurul Ihsan tentang pentingnya politik representatif meningkat menjelang Pilkada 2024. Kegiatan ini dirancang melalui tahapan sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi ajar, hingga pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Proses sosialisasi dilakukan oleh para akademisi dengan pendekatan interaktif, memberikan materi dan diskusi tentang politik representatif yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung antusias. Peningkatan pemahaman siswa terlihat melalui hasil post-test, menunjukkan kesadaran lebih akan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan yang solid untuk menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, mendukung demokrasi yang lebih baik dalam Pemilu 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Di Madrasah diniyah Ulya Nurul Ihsan, tim pengabdian menyampaikan terima kasih karena telah mendukung untuk melaksanakan pengabdian ini. Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang telah memfasilitasi Pengabdian masyarakat ini.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

DAFTAR RUJUKAN

Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Hukum Tata Negara*, *2*, 190.

D. Pramono, K. B. P. N. A. P. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Jurnal Konservasi Pendidikan*, *Jilid 3*, 1-28.

Elen Pitria dkk. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *3*, 211.

Fenyapwain, M. M. (2013). Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas. *Jurnal Acta Diurna*, *1*, 6-7.

Pattipeilohy, A., Yusuf, N., & Handayani, T. (2018). Analisis Dampak Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di SMAN 1 Balauring Lembata NTT. *Jurnal Civic Hukum*, *3(2)*, 128–137.

Soeprapto, A., DN, S., & Suparno, B. (2015). Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *12(1)*, 39-54. doi:https://doi.org/10.31315/jik.v12i1.356.

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat
eISSN. 2808-8182 | Vol. 5 (2024) hlm. 826-832
Penerbit: Universitas Islam Malang

PEMBUATAN VIDEO PROFILE UNTUK EDUKASI BETERNAK LEBAH KLANCENG DESA PAGELARAN KABUPATEN MALANG

Setiabudi Sakaria
Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia, Malang, Indonesia
Koresponden penulis: setiabudi@stiki.ac.id

ABSTRAK
Kelompok peternak lebah klanceng yang bergabung dalam "Taman Trigona Pagelaran" di desa Pagelaran Kabupaten Malang, selain menghasilkan madu yang pasarkan melalui media sosial juga mengadakan edukasi cara beternak lebah klanceng. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya video company profile yang dapat meningkatkan branding dan penyebaran informasi produk serta media edukasi cara beternak lebah klanceng melalui sosial media. Dalam Pengabdian masyarakat ini proses pembuatan video profile dilakukan melalui 4 tahapan yaitu Awal produksi (survei/observasi lapangan dan pembuatan storyboard), Proses syuting (pengambilan gambar dan editing video), dan Proses akhir produksi (editing dan perbaikan konten), hingga Publikasi (mengunggah video profile ke Youtube). Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berupa Video Profile yang telah diunggah ke youtube, sehingga berguna bagi para peternak ini untuk menyebarkan informasi dan promosi produk madu serta edukasi bagi masyarakat Malang Raya dan calon peternak lebah lainnya secara online.

Kata Kunci:
video profile; peternak lebah klanceng; edukasi, media sosial

PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin pesatnya pemasaran daring melalui media sosial dan kebutuhan untuk memasarkan produk/layanan UMKM kota/kabupaten Malang maka diperlukan sinergi kerjasama antara perguruan tinggi dan UMKM yang saling bermanfaat bagi kedua belah pihak. Salah satunya adalah pembuatan website untuk media pemasaran keripik buah merk Aira Food, dilanjuti dengan pelatihan pemasaran ke media sosial, sehingga perguruan tinggi dapat meemberdayakan mahasiswa dalam kegiatan magang/kerja praktek, sedangkan bagi UMKM Aira food akan terbantu dalam hal penjualan produk/layanan secara efektif dan efisien (Sakaria, 2021).

Dalam Pengabdian masyarakat ini, salah satu kelompok peternak lebah klanceng yang tergabung dalam "Taman Trigona Pagelaran" di desa Pegelaran kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang memerlukan video profile untuk meningkatkan branding dan pemasaan produk berupa madu klanceng serta kegiatan berbagi ilmu dan edukasi cara beternak lebah klanceng. Definisi video dan video profile menurut (Rosyiidah, 2024), Video adalah gabungan gambar yang dikumpulkan dan ditampilkan menggunakan media digital, sedangkan video profile merupakan solusi kreatif dan inovatif untuk suatu produk atau layanan

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

perusahaan yang sangat efektif untuk keperluan promosi dalam bentuk tayangan media audio dan visual. Video Profile selain pada umumnya berisi pengenalan dan peningkatan kesadaran merk, dan juga bagaimana membangun hubungan emosional dengan pelanggan guna memperkuat citra perusahaan (Chairina et al., 2024).

Permasalahan kelompok peternak lebah klanceng saat ini berkembang yang semula hanya memasarkan produk madu klanceng ke media sosial mereka masing-masing, kemudian berkembang menjadi media untuk berbagi informasi dan pengalaman. Dalam hal edukasi tentang ternak lebah klanceng tergolong masih jarang, sehingga diperlukan sebuah video profile yang dapat mengedukasi masyarakat khususnya lebah klanceng yang diyakini madunya sangat berkhasiat untuk berbagai penyembuhan dan vitalitas kesehatan. Beberapa platform media sosial yang populer untuk promosi dan berbagi informasi antara lain Facebook, Twitter, Instagram, Path, Kaskus, Google+, Market Place, Blog, Email, Tiktok, Whatsapp dan YouTube. Penggunaan media sosial seperti "Tiktok" terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan juga penjualan produk kripik kentang pada UMKM Cita Mandiri Kota Batu (Marulita Putri Basuki & Farida, 2023). Pemanfaatan Media sosial terbagi dua yaitu (a) Berdasarkan profil (*Profile-based)*, yaitu media sosial berdasarkan profil yang fokus kepada anggota individu (Facebook, Twitter, WhatsApp) dan (b) Berdasarkan konten (*Content-based)*, yaitu media sosial yang fokus kepada konten, diskusi, dan komentar terhadap konten yang ditampilkan. Tujuan utamaya adalah menghubungkan individu dengan suatu konten yang disediakan oleh profil tertentu karena individu tersebut menyukainya (Youtube, Instagram, Pinterest) (Syakur Novianto et al., 2023). Disisi lain pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Sekolah Alam Kebun Tumbuh Depok, Jawa Barat, terbukti video YouTube membuat pembelajararan menarik. Video YouTube bermanfaat dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa dan ide. Karena melalui ide siswa secara langsung akan merangsang kemampuan berpikir siswa, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka (Pratiwi & Hapsari, 2020). Studi lain memaparkan juga bahwa media sosial seperti Youtube telah dirasakan manfaatnya oleh para guru dan siswa di MI At-Ta'awun untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya dalam mengelola video pembelajaran yang menarik dan interaktif (Tanjung et al., 2022). Oleh karena itu pemilihan media sosial yaitu Youtube untuk menampilkan video profile para peternak Lebak klanceng Taman Trigona tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa mereka telah menggunakan media sosialnya untuk memasarkan produk madu, tetapi seiring perkembangannya mereka berinisiatif untuk membuat sebuah "Taman Trigona" lebah klanceng sebagai media berbagi pengalaman dan cara berternak lebah klanceng. Media pembelajaran video profile ditujukan bagi para pemula yang berminat budidaya ternak lebah klanceng untuk peningkatan pendapatan dan ekonominya.

Kerjasama dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan antara STIKI Malang dan kelompok peternak lebah klanceng dari desa Pagelaran ini

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

diawali dengan permintaan surat pengabdian masyarakat ke LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat) dan menugaskan bapak Setiabudi Sakaria untuk melaksanakan pembuatan video profile. Periode waktu pelaksanaan di mulai dari bulan mei hingga agustus 2024 melalui serangkaian kegiatan mulai dari pre produksi, survei lapangan, proses syuting hingga publikasi. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan terbentuk sinergi kerjasama antara Perguruan Tinggi dalam hal ini STIKI Malang dalam melaksakan pengabdian masyarakat dan para peternak lebak klanceng di kabupaten Malang. Hasil keluaran dari pengabdian ini yaitu sebuah hasil video profile yang sudah diunggah ke sebuah kanal Youtube.com.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang telah dilakukan dalam pengabdian masyarakat pada pada kelompok peternak lebah klanceng Taman Trigona Pagelaran Kabupaten Malang ini antara lain :

Awal Produksi

Pada tahap ini diawali dengan komunikasi dan diskusi tentang seputar keperluan pembuatan video profile yang disampaikan oleh ketua kelompok peternak lebah klanceng bapak Heri Purwo dan menyertakan surat pengajuan kerjasama pengabdian. Setelah bapak Setiabudi Sakaria mendapat surat tugas dari LPPM STIKI dilanjutkan dengan survei dan observasi lapangan dan rancangan konten video yang diharapkan. Kemudian dibuatlah konsep secara garis besar dan dilanjutkan pembuatan *storyline*, sehingga terbentuk garis besar *storyboard* video profile yang telah disepakati bersama.

Proses syuting

Pada tahap ini *storyboard* yang diperbaiki sudah disetujui sehingga selanjutnya melakukan peninjauan lokasi sesuai urutan pengambilan video dengan pertimbangan dari segi jarak, tingkat kebisingan dan sudut pengambilan gambar. Dalam proses ini teks yang disampaikan dibuat dalam bentuk tertulis, sehingga memberi panduan dan mempermudah narasumber dalam memaparkan narasi konten video. Pengambilan dilakukan yang terbaik dengan mengulang setiap kesalahan dan beberapa bentuk pengambilan sudut pengambilan video agar menghasilkan yang terbaik. Pengecekan suara dan fokus kamera serta hasil syuting dilakukan saat selesai per frame dan didiskusikan ulang untuk mendapat hasil yang diharapkan.

Proses akhir produksi

Pada tahap ini semua file yang sudah direkam diadakan pengurutan proses editing (trim, merge) frame video dan pembuangan suara latar belakang yang mengganggu suara utama. Berdasarkan *storyboard* dan urutan teks dan animasi per frame dibuatlah susunan project video sesuai durasi serta penambahan animasi gambar yang terkait dengan naskah berupa teks, video tambahan alternatif yang memperjelas maksud narasumber yang sedang berbicara di depan kamera. Video editing dilakukan menggunakan aplikasi filmora versi 13 dengan tambahan template video teks, animasi transisi, efek dan filter yang menarik

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International LIcense

berdasarkan template yang sudah ada dalam aplikasi. Hasil video editing didiskusikan kembali dengan dengan minor koreksi kepada narasumber dan beberapa anggota kelompok peternak dan akhirnya diadakan *compelling* dan *rendering* ulang sebelum hasil video editing diunggah ke media sosial youtube.

Publikasi

Pada tahap akhir ini sebuah file video profile Taman Trigona Pegelaran yang sudah dalam bentuk file berektensi MP4 diunggah ke Youtube dan juga diunggah ke media sosial masing-masing anggota kelompok peternak lebah klanceng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sebuah file video profile dengan judul "sukses beternak lebah klanceng" yang telah diunggah ke media sosial youtube.com dengan durasi 3.55 detik dengan pertimbangan durasi yang tidak terlalu panjang sehingga konten video secara garis besar. Hasil keluaran dapat diunduh melalui link berikut : https://youtu.be/SHUNrZLORxA

Sementara itu video profile yang telah dibuat akan tampak seperti tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Video profile taman trigona pagelaran kabupaten malang

No	Video	Keterangan	Time frame
1		Judul adal video "Sukses beternak lebah klanceng" oleh Taman Trigona Pagelaran	00:00:01
2		Pintu gerbang masuk menuju taman edukasi Taman Trigona Pagelaran	00:00:10
3		Banner lokasi dan pusat edukasi Taman Trigona Pagelaran	00:00:13
4		Narasi narasumber dengan perkenalan dan ajakan selamat datang	00:00:21

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

5		Penjelasan tenang koloni lebah klanceng, habitat, makanan dan cara menempatkan koloni yang aman	00:00:54
6		Penjelasan cara pemasaran dan tingkat permintaan pasar dan khasiat madu klanceng	00:01:42
7		Penjelasan teknik budidaya, tips dan trik merawat lebah klanceng	00:02:05
8		Vegetasi yang dibutuhkan untuk lahan dan bunga yang wajib disediakan dalam budidaya lebah	00:02:44
9		Jenis buah dan getah serta bunga yang disukai oleh lebah klanceng	00:03:02
10		Bentuk kotak koloni lebah klanceng dan perawatan koloni	00:03:18
11		Narasi penutup dan ajakan untuk kunjungan ke lokasi taman edukasi Trigona Pagelaran	00:03:30

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International LIcense

Pembuatan video profile dan konten yang sudah dibuat ini pada dasarnya memuat video profile secara garis besar dan tidak mendetail dengan pertimbangan bahwa syuting diperuntukan untuk semua media sosial yang berkisar kurang dari 5 menit. Pembuatan video secara detail akan dilanjutkan pada sesi berikutnya yang sekaligus juga menjadi kekurangan dalam pengabdian masyarakat, sehingga pengembangan di masa depan dapat dijelaskan secara detail tiap proses urutan edukasi dalam budidaya lebah klanceng.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa video profil yang dapat diunggah langsung oleh mitra pengabdian sebagai sarana informasi untuk menyebarkan kelompok ternak dan pusat edukasi cara sukses beternak lebah klanceng. Dari hasil pembuatan dan penyebaran video profile ini para peternak semakin antusias sekaligus berupaya meningkatan branding produk madu klanceng yang mereka hasilkan, diikuti dengan berbagi edukasi budidaya lebah klanceng yang telah disebarkan ke berbagai media sosial pribadi dan secara khusus ke media youtube. Dari hasil penayangan video profile tersebut terdapat beberapa pengguna media sosial yang melakukan kontak dan bertanya seputar produk madu klanceng dan cara budidaya lebah klanceng. Dengan demikian hasil yang pengabdian masyarakat dapat dapat diterapkan secara berkelanjutan sekaligus dapat memantau hasil dan jumlah edukasi yang telah dilakukan dengan jumlah kunjungan dan penyebaran branding kelompok peternak lebah Taman Trigona Pagelaran Kabupaten Malang.



Gambar 1. Kelompok peternak lebah klanceng desa pagelaran kabupaten malang



Gambar 2. Bukti unggah ke youtube.com

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License

KESIMPULAN

Pembuatan video profile dalam pengabdian masyarakat para kelompok perternak lebah klanceng dari desa Pagelaran ini telah membentuk sinergi kerjasama yang baik sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yang mewajibkan dosen untuk membantu pengembangan produk usaha UMKM melalui pengetahuan, pelatihan dari penelitian dosen yang dapat berguna bagi masyarakat khususnya bagi para peternak lebah klanceng kabupaten Malang ini ini sehingga dengan pembuatan Video profile akan meningkatan branding, penjualan produk madu, dan layanan yang lebih efektif/efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak teirma kasih kepada Bapak Heri Purwo selaku ketua kelompok dan juga para anggota kelompok peternak lebah klanceng atas terwujudnya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Chairina, I., Sumadewa, I. N. Y., & Lazuardi, A. B. (2024). Designing a Business Profile Video to Increase Interest in Cooperation at the Forest Smoothie Company. International Journal of Economic, Finance and Business Statistics, 2(5), 267–278. https://doi.org/10.59890/ijefbs.v2i5.2233

Marulita Putri Basuki, F., & Farida, E. (2023). Pendampingan Vidio Konten Marketing Di Tiktok Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Umkm Cita Mandiri (Kripik Kentang) Kota Batu (Vol. 4).

Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. 4(2),282–289. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238

Rosyiidah, R. (2024). Pembuatan Video Profil Sebagai Media Informasi dan Promosi dalam Menunjang Eksistensi Desa Penanggulan Corresponding Author. 2(7), 1–7. https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1270

Sakaria, S. (2021). Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat PENGEMBANGAN PELUANG KEMITRAAN UMKM ANEKA KERIPIK BUAH KOTA MALANG DAN SIVITAS AKADEMIKA PERGURUAN TINGGI (Vol. 2).

Syakur Novianto, A., Abu Ali W inarno, M., Nabila Qotrunnada, J., Wahyudi, O., Sukmawati, L., Putri Irdawati, L., Oktavia, F., Nur Fadilah, C., Angger Muzaky, A., & Roisul Amin, M. (2023). OPTIMALISASI OMSET PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MELALUI PELATIHAN DIGITAL MARKETING (Vol. 4).

Tanjung, R., Ajeng Arini, D., Syahid, A., & Rakeyan Santang, S. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Vol. 3, Issue 1).

Is licensed under a
Creative Commons Attributions-Share Artke 4.0 International License



www.unisma.ac.id
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
JL. Mayjen Haryono 193,Telp. (0341) 551932 psw. 148/154
Fax. (0341) 52249 Malang 65144